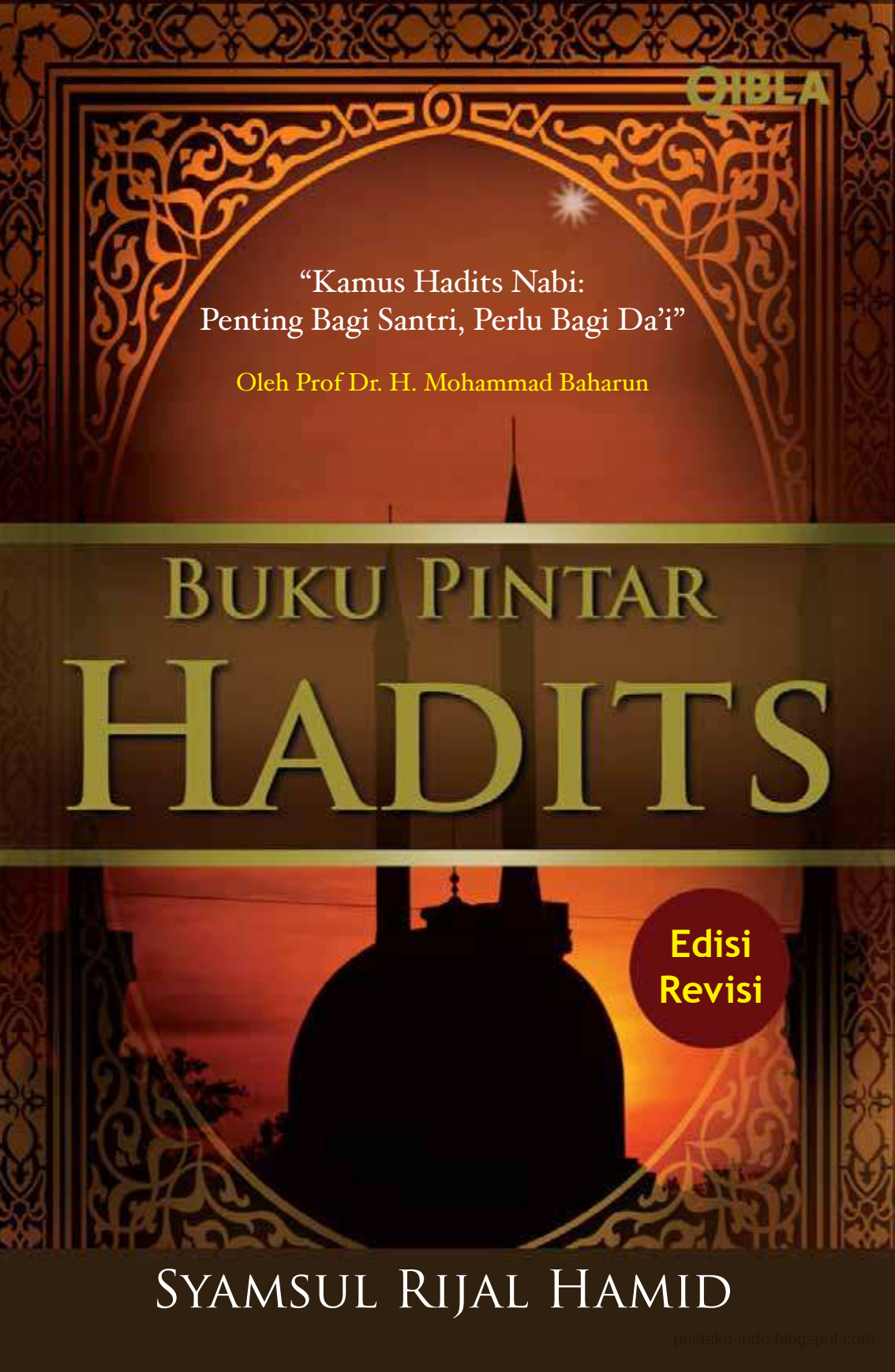

pustaka-indo.blogspot.com

BUKU PINTAR HADITS EDISI REVISI

pustaka-indo.blogspot.com

Passion for Knowledge

pustaka-indo.blogspot.com

Buku Pintar Hadits Edisi Revisi
Oleh Syamsul Rijal Hamid

201756904
ISBN 10 : 602-249-026-x
ISBN 13 : 978-602-249-026-5

Penyunting : Mursyidah
Penyelaras Akhir: Leo Paramadita G
Desain: Benny

©2012. Qibla
Jl. Kerajinan No. 3–7, Jakarta Barat 11140

Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit Qibla (Imprint dari PT. BIP)

Kutipan Pasal 72:
Sanksi Pelanggaran Undang-Undang Hak Cipta
(UU No. 19 Tahun 2002)

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
Diterbitkan oleh PT BIP
Kelompok Gramedia
Jakarta, 2013

BUKU PINTAR HADITS EDISI REVISI

pustaka-indo.blogspot.com

BUKU PINTAR
Hadits
EDISI REVISI

Syamsul Rijal Hamid

QIBLA

BUKU PINTAR HADITS EDISI REVISI

pustaka-indo.blogspot.com

Kata Pengantar
"Kamus Hadits Nabi: Penting Bagi Santri, Perlu Bagi Da'i"

Oleh Prof Dr. H. Mohammad Baharun[1]

Bismillahirrahmanirrahim

Hadits adalah sumber ajaran Islam kedua sesudah Al-Qur'an. Karenanya, hadits lantas menjadi *Al-masdaru Tasyri' al-Islamy al-Tsany* (sumber syariat Islam kedua). Terkadang, hadits atau sunnah ini juga disebut sebagai *atsar* atau *akhbar,* yang sesungguhnya berfungsi sebagai penjelas isi Al-Qur'an.

Ketika membagi ilmu-ilmu keislaman yang sudah matang, Imam Badruddin Az-Zarkasyi (1334-1391) mengatakan bahwa hadits sebagai sumber penting ajaran Islam dikategorikan sebagai ilmu yang sudah matang karena sudah "terbakar" (*nadhaja waqad ikhtaraqa*). Sudah "terbakar" berarti sudah banyak didiskusikan oleh para ulama *mutaqaddimin* (terdahulu) yang otoritatif—karena sudah memiliki kaidah-kaidah dan metodologi yang teruji dan telah disepakati. Selain hadits, ilmu bahasa (*nahwu* dan *shorof*) serta fiqih dan ushul fiqih juga termasuk dalam kategori sudah "terbakar". Sementara itu, ilmu tafsir masih belum diterima sebagai "ilmu yang final" lantaran masih belum memiliki kaidah-kaidah yang bisa dikompromi dan disepakati oleh para pembesar ulama otoritatif.

***

Sebelum menjelaskan lebih lanjut tentang hadits, perlu ditegaskan terlebih dahulu tentang fungsi hadits di hadapan Al-Qur'an. Pada hakikatnya, Al-Qur'an berisikan hukum-hukum yang bersifat

1. Prof. Dr. H. Mohammad Baharun, SH, MA adalah Ketua Komisi Hukum MUI Pusat dan Penasihat Badan Abitrase Syariah Nasional (Basyarnas).

pustaka-indo.blogspot.com

umum. Sementara itu, hadits berisikan ajaran-ajaran yang terperinci (*tafshili*). Dan, yang merinci adalah Rosulullah SAW sendiri, bahkan diaplikasikan dalam bentuk *amaliah* praktis yang diteladankan.

Dalam Al-Qur'an hanya ada, misalnya, perintah mendirikan sholat dan membayarkan zakat dalam bentuk kalimat imperatif yang singkat dan umum: *Aqimushalah*… *Aatuzzakah*… (Dirikanlah sholat, bayarlah zakat!). Hadits Nabi berfungsi menjelaskan ayat Al-Qur'an tersebut dengan merinci bagaimana melaksanakan sholat dan mengimplementasikan pembayaran zakat. Bahkan, secara praktis dan aplikatif, Rosul memberikan contoh-contohnya secara langsung. Misalnya, berapa rokaat sholat Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya', dan Subuh. Semua itu adalah contoh dari ketentuan yang diajarkan oleh Rosulullah SAW. Demikian pula halnya dengan sholat-sholat sunnah. Kita tidak akan menemukan tentang hal itu dalam Al-Qur'an. Sholat yang dijelaskan dalam Al-Qur'an hanyalah sholat lima waktu. Namun, Rosulullah SAW mencontohkan sholat sunnah sesudah sholat *fardhu*, misalnya Rowatib, Witir, Tarawih, Dhuha, dan lain sebagainya. Juga, tentang bagaimana umat Islam membayar zakat, termasuk di dalamnya sedekah dan infak, yang telah ditetapkan berdasarkan praktik yang diteladankan Nabi sendiri di hadapan para sahabat, yang segera mengamalkannya bersama Rosul.

Jadi, hadits tidak hanya berupa perkataan (*aqwal*), tetapi juga perbuatan (*af'al*) Rosulullah, bahkan diamnya beliau pun dapat dijadikan sebagai argumentasi dan dalil. Semua itu (perkataan, perbuatan, dan sikap diam Rosulullah) terangkum dalam suatu kesatuan yang disebut sunnah.

***

Hadits berfungsi memberikan ketetapan tentang hukum halal dan haram, sebagaimana yang telah ditentukan oleh Rosulullah melalui pernyataannya. Jika Al-Qur'an menetapkan makanan yang halal dan haram, maka Nabi Muhammad SAW menambah daftar ketentuan itu berdasarkan otoritas beliau sebagai Rosul. Dan, apa

pustaka-indo.blogspot.com

pun yang ditetapkan oleh beliau nilainya sama dengan apa yang ditetapkan di dalam kitab suci.

"*Dan tiadalah yang diucapkan (Nabi) itu menurut kemauan nafsu. Justru tiada lain itu sesungguhnya yang diturunkan berdasarkan wahyu*". (QS. 53/*An-Najm*:3-4)

Dalam hadits yang populer, Rosulullah pernah bersabda: "Sungguh Aku tinggalkan kepada kamu sekalian, yang jika kamu berpegang teguh kepadanya tak akan sesat selamanya: Kitab Alloh (Al-Qur'an) dan sunnah (hadits)ku." (HR. Bukhori dan Muslim)

Imam Al-Qarafi, ulama pakar hadits, telah mengklasifikasi hadits berdasarkan kapasitas dan peran Nabi Muhammad SAW: *Pertama*, hadits yang diucapkan dalam kapasitas beliau sebagai Nabi dan Rosul (utusan Allah), maka apa yang diucapkan dan diamalkannya sebagai perintah adalah mutlak harus ditaati. *Kedua*, hadits dalam kapasitas beliau sebagai pemimpin umat/masyarakat, maka segala bentuk instruksi dan dekrit yang bersifat sosial, politik, maupun militer harus diikuti. *Ketiga*, hadits dalam kapasitas beliau sebagai hakim/*qadhi* yang bersifat partikular, yang, tentu saja, perkara dan pengakuannya dalam pengadilan berbeda-beda, yang sesuai dengan kaidah umum hukum bahwa "*Al-Islamu yahkum bi al-Zhawahir*" (Islam itu memutus perkara hukum berdasarkan perspektif yang lahir/tampak secara faktual), maka putusannya pun bisa berbeda-beda, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. *Keempat,* hadits dalam kapasitas beliau sebagai pribadi, maka dalam berbagai kesempatan Nabi berhak memberi apresiasi kepada para sahabat secara individual. Tentu saja, sahabat Nabi yang menerima apresiasi ini akan menganggapnya sebagai sebuah kehormatan. Meski demikian, perlu juga ditegaskan di sini bahwa apresiasi yang sama juga diberikan secara merata oleh Nabi kepada sahabat-sahabatnya yang lain. Dengan demikian, menjadi jelas bahwa sesungguhnya hadits kategori tersebut tidak dapat dijadikan sebagai argumentasi mutlak dalam perkara tertentu.

Misalnya, dalam suatu kesempatan Nabi memberikan apresiasi dan penghargaan kepada Sayyidina Ali bin Abi Tholib ra.

pustaka-indo.blogspot.com

dengan mengatakan, "*Ana Madinatul Ilmi Wa 'Aliyyiun Babuha* (Aku kota ilmu dan Ali adalah pintunya)." Dalam kesempatan lain, beliau bersabda kepada sahabat dekat Mu'adz bin Jabal ra. ketika diutus menjadi pejabat hakim di Yaman, "*Mu'adz bin Jabal A'lam al-Nas* (Mu'adz bin Jabal [adalah] orang yang paling pintar)." Perhatikan istilah "paling" (yang bermakna superlatif atau *isim tafdhil*) yang seolah mengesankan bahwa Mu'adz bin Jabal ra. adalah sahabat Nabi yang paling alim (pandai). Padahal, dalam kapasitasnya sebagai pendidik, Nabi Muhammad SAW memunyai banyak murid. Artinya, apresiasi ini tidak bisa dimonopoli oleh hanya satu orang saja.

***

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang keterpeliharaannya dari pemalsuan dijamin oleh Allah. Sejak pertama kali turun, Al-Qur'an sudah ditulis dan dihafal oleh para sahabat Nabi sehingga tidak memungkinkan untuk diinterpolasi dan didistorsi. Sementara itu, hadits di masa Nabi tidak langsung ditulis, tetapi hanya dihafal. Hadits baru dikodifikasi 100 tahun kemudian, tepatnya di masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz ra. Meski demikian, selain mengembangkan kaidah-kaidah dalam ilmu hadits, para ulama hadits juga melakukan penyaringan yang ketat atas semua riwayat yang disandarkan kepada Nabi. Alhasil, lahirlah klasifikasi seperti: hadits-hadits shohih, hasan, dhoif, bahkan maudhu'—yang sebenarnya bukan hadits, melainkan ucapan Nabi yang dipalsukan.

Selama berabad-abad, sejak Nabi wafat hingga kini, para pakar hadits tetap meneliti hadits dengan tujuan klarifikasi dan verifikasi, baik terhadap *matn* (teks) maupun mata rantai periwayatan (transmisi). Hal ini membuat kagum para sejarawan Barat. Bahkan, ada yang mengatakan bahwa tidak ada upaya yang sedemikian besar yang pernah dicurahkan oleh para peneliti sejarah seperti apa yang dilakukan oleh para pakar hadits Muslim, yang hingga sekarang telah mempelajari hampir satu juga biodata nama periwayat demi memverifikasi dan mengklasifikasi riwayat

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Nabi. Dan, ini tidak pernah dilakukan oleh sejarawan mana pun di dunia ini hingga sekarang. Dari warisan ilmu para hadits inilah umat Islam dapat mengamalkan ajaran agama secara tepat dan benar. Dan, terbitlah banyak kitab/buku hadits dengan berbagai pendekatan, baik dari sisi teks maupun konteksnya. Perkembangan ini telah memperkaya khazanah keilmuan di bidang hadits bagi umat Islam.

Salah satu sumbangsih khazanah keilmuan hadits di Indonesia adalah buku yang ada di tangan Anda ini, yang dapat diibaratkan sebagai sebuah kamus yang memudahkan pembaca mencari "kata kunci" pilihan sehingga dengan cepat mendapat hadits yang dikehendaki. Apalagi, *Buku Pintar Hadits* karya Syamsul Rijal Hamid ini menggunakan pendekatan abjad huruf. Menurut saya, buku ini tidak saja penting bagi santri yang sedang belajar hadits Nabi, tetapi juga perlu bagi para da'i muda yang ingin cepat mendapatkan hadits-hadits tematis sebagaimana yang disajikan penyusun, mungkin untuk bahan kajian tulisan atau ceramah pengajian. Semoga buku ini dapat memberi manfaat. *Wallahua'lam Bisshawab.*

pustaka-indo.blogspot.com

BUKU PINTAR HADITS EDISI REVISI

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

PRAKATA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Alloh SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Dzat pemilik segala keagungan, kesempurnaan, dan kemuliaan. Dia-lah pencipta sekaligus penguasa tunggal alam semesta beserta isinya. Berkat hidayah, taufik, serta rahmat-Nya, buku ini dapat terwujud dan sampai kepada pembaca. Tidak lupa, semoga sholawat serta salam senantiasa Alloh SWT limpahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad Rosulullah Saw yang telah membimbing umat manusia kepada ajaran yang benar, yakni agama tauhid.

Mengapa Penulis Menyusun Buku ini?

Dewasa ini, mayoritas umat Islam telah menyadari perlunya mempelajari ajaran agama secara *kaffah* (menyeluruh). Kenyataan tersebut tampak dari maraknya penyelenggaraan pengajian-pengajian. Jika dahulu pengajian rutin diadakan terbatas hanya di masjid-masjid, kini sudah merambah ke banyak perkantoran. Bahkan, tidak sedikit pula hotel-hotel berbintang yang secara rutin menyelenggarakan pengajian.

Dalam acara pengajian itu, pesertanya tidak hanya disuguhi ceramah. Adakalanya diisi dengan kajian Al-Qur'an dan hadits. Khusus masalah hadits, sejauh ini masih banyak keluhan tentang tidak adanya buku hadits yang ditulis secara populer dan praktis. Guna mengisi kekosongan inilah, penulis menyusun *Buku Pintar Hadits* seperti yang ada di tangan pembaca saat ini.

Karena ini buku populer, maka penulis sengaja tidak menyertakan teks Arabnya. Agar tujuan dari buku praktis ini tercapai, maka semua permasalahan dalam hadits penulis kelompok-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

kan secara alfabetis. Semoga pengelompokan ini mempermudah pembaca dalam mencari hadits tentang masalah tertentu.

Sebenarnya, sudah bertahun-tahun yang lalu penulis berkeinginan menyusun buku ini. Namun ternyata, upaya tersebut tidaklah mudah untuk diwujudkan. Mengapa? Karena, untuk menyusun buku sesuai yang diharapkan penulis memerlukan energi dan konsentrasi penuh. Jadi, setidaknya penulis harus melakukan beberapa hal seperti berikut:

1. Penulis harus melakukan pengecekan berulang-ulang dan saling silang terhadap kumpulan hadist itu sendiri dari buku yang satu dengan buku-buku yang lainnya. Tentu saja, yang harus penulis cermati betul adalah menyangkut nilai hadits tersebut. Apakah hadits itu shohih atau dhoif (lemah). Kalaulah dhoif, sampai sejauh mana kelemahannya. Yang jelas, jangan sampai ada hadits maudhu (palsu) yang mungkin secara tidak sengaja penulis sertakan.

2. Tentu saja penulis harus mencari pola pengelompokan berdasarkan temanya. Dalam hal ini, penulis sering menemui kesulitan dan harus berpikir ulang dalam penempatan hadits. Suatu contoh, hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Murtsadi ra. yang menyatakan, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah engkau duduk di atas kuburan dan janganlah sholat menghadap ke kuburan." Hadits semacam itu bisa saja masuk ke entri "kuburan", tetapi lebih bisa lagi ke entri "sholat".

   Contoh lain, hadits dari Siti 'Aisyah ra. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim juga, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh kurma dari jenis yang baik yang tumbuh di dataran tinggi Madinah mengandung obat." Hadits ini bisa masuk dalam tema "kurma", namun dapat juga dikelompokkan dalam tema "obat".

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

3. Yang tidak kalah pentingnya, penulis berkewajiban menuliskan kembali dengan bahasa yang mudah dicerna. Sebab, banyak penulis temui buku-buku penting dengan tema-tema menarik, namun ditulis dengan bahasa yang sulit dimengerti oleh pembaca, sehingga tidak banyak orang yang membacanya.

Ketidaksanggupan penulislah yang mengakibatkan penyusunan buku ini tertunda beberapa waktu lamanya. Akhirnya penulis kerjakan yang mudah terlebih dahulu.

Dari bulan ke bulan hingga beberapa tahun kemudian keinginan menyusun buku ini tetap timbul–tenggelam. Atau mungkin tanpa sengaja memang penulis endapkan. Karena ternyata penulis mampu menyusun buku yang lain, seperti: *1001 Butir Pencerah Jiwa* dan buku *Ridho Alloh Tergantung Ridho Orangtua*, hingga kedua buku itu mengalami tiga kali cetak ulang. Bahkan, penulis juga sempat menyusun buku *Aneka Kalimat Pembuka Pintu Rahmat*. Akhirnya, keinginan untuk menulis *Buku Pintar Hadits* ini muncul dan meledak-ledak, sehingga membuat penulis harus bekerja keras siang malam mulai saat itu juga.

Tujuan penerbitan buku secara populer dan praktis ini bukan hanya untuk mempermudah dalam mencari hadits yang diinginkan pembaca. Lebih dari itu, agar kita bisa mengecek kebenaran hadits dari banyak sumber yang kita terima.

Perlu kita ketahui, bahwa semua hadits yang penulis ketengahkan di sini dinukilkan dari enam peringkat buku hadits karya enam ulama hadits terkemuka, yaitu Bukhori, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majah. Sebagian kecil saja yang penulis ambil dari hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Thobroni, Daruquthni, Hakim, dan Ibnu Hibban. Hadits-hadits yang penulis "ambil" dari ketiga ulama hadits terakhir itu, *insya Alloh* adalah hadits-hadits yang juga shohih, karena tidak bertentangan dengan hadits-hadits yang dihimpun oleh enam peringkat buku hadits. Jika penulis lebih memilih hadits-hadits riwayat Thobroni, Daruquthni, Hakim, dan Ibnu Hibban, hal itu dikarenakan

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

redaksi pada mereka lebih lengkap dan lebih mudah dituliskan kembali dengan kalimat-kalimat yang sederhana.

Transliterasi Arab–Indonesia Perlu Direvisi

Dalam buku ini penulis juga menuliskan nama-nama orang, tempat, dan istilah-istilah tertentu sesuai dengan ejaan dan pengucapannya dalam bahasa Arab. Sebab, transliterasi bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia tidak seluruhnya dapat dibenarkan, sehingga menimbulkan perbedaan pengucapannya. Berikut penulis berikan beberapa contoh:

1. Tentang nama orang misalnya:
   Selama ini nama Abu Huroiroh ra dalam transliterasi Indonesianya ditulis Abu Hurairah. Demikian juga dengan nama Umar bin Khotthob diindonesiakan menjadi Umar bin Khatab. Ini jelas menimbulkan perbedaan pengucapan yang mengganggu meskipun tidak sampai menimbulkan perselisihan. Mengapa? Karena, mayoritas umat Islam telah mempelajari bahasa Arab

   Tidaklah berlebihan jika ada yang bertanya kepada penulis, mengapa transliterasi bahasa Arab ke bahasa Indonesia menyangkut nama orang tidak sama dengan transliterasi bahasa lain (entah Inggris, Italia, Jerman, dan lain-lainnya) ke bahasa Indonesia. Sebab, ternyata nama-nama dari bahasa lain itu transliterasi bahasa Indonesianya ditulis sesuai dengan ejaan aslinya. Misalnya, Valeriy Lobanovskiy (Nama Rusia), Otto Rehhagel (Jerman), Carlo Cudicini (Italia) dan Wayne Rooney (Inggris) tetap diindonesiakan dengan ejaan yang sama. Namun, mengapa untuk nama-nama berasal dari bahasa Arab huruf "o"nya diganti dengan huruf "a"?

   Untuk itulah dalam buku ini, penulis berusaha menuliskan nama-nama Arab tersebut sesuai dengan ejaan dan pengucapan bacaan aslinya. Semoga upaya ini bisa memberikan inspirasi kepada para ahli bahasa, penulis, dan editor

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

buku Islam, agar tidak terjadi perselisihan dalam masalah ini.

2. Perihal nama-nama tempat di Arab misalnya:
Nama Arofah dalam transliterasi Indonesianya ditulis Arafah. Demikian juga dengan Madinah Munawaroh di-indonesiakan menjadi Madinah Munawarah. Berarti, lagi-lagi mengganti huruf "o"-nya dengan huruf "a". Padahal, nama-nama tempat di belahan dunia mana pun dalam transliterasi Indonesianya ditulis sesuai ejaan asalnya. Suatu contoh, Colorado atau Wimbledon diindonesiakan sebagaimana aslinya. Sama sekali tidak ada huruf "o"-nya yang diganti dengan guruf "a".

   Perlu untuk diketahui, mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Sehingga mereka menyebut tempat-tempat di Timur Tengah sesuai dengan ejaan dan pengucapan aslinya: Arofah, Ji'rona, dan sebagainya. Jadi, penulisannya pun tidak perlu mengganti huruf "o" dengan "a".

3. Mengenai istilah-istilah ibadah misalnya:
Umroh dalam transliterasi Indonesianya ditulis Umrah. Begitu pun thowaf diindonesiakan menjadi thawaf. Sholat juga diindonesiakan menjadi salat. Mengapa harus demikian? Bukankah lebih enak jika ditulis sebagaimana ejaan Arabnya? Sebab, huruf "o" juga ada dalam bahasa Indonesia.

   Pengindonesiaan nama, tempat di Arab, dan istilah-istilah ibadah terutama mengganti huruf "o" menjadi "a" menurut hemat penulis tidaklah dapat dibenarkan. Sebab, hanya menimbulkan perselisihan. Sekali lagi penulis tegaskan, mayoritas umat Islam Indonesia sudah mengenal ejaan dan bacaan Arab. Dan, mereka lebih menyukai penulisan sebagaimana mestinya. Dan, kita sebagai orang Indonesia tidak perlu malu jika memang mengadopsi semua kata-kata itu dari Arab.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Dalam ruang ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang memberikan dukungan dalam penyusunan buku ini, terutama kepada Bapak Agus, Mas Wahyu Rinanto, Mas Yogi, dan Mas Satrio. Juga, terima kasih buat dik Nur Fadilah yang selalu merapikan buku-buku referensi setelah penulis "acak-acak", dan senantiasa menyiapkan konsumsi ke tempat kerja penulis.

Akhirnya, betapa pun penulis berusaha teliti dan secermat mungkin mengerjakan buku ini, namun sebagai manusia biasa pastilah tidak luput dari rasa salah. Celah yang lepas dari kontrol penulis pastilah ada. Untuk itu, dengan senang hati penulis harapkan kritik dan koreksi yang membangun dari pembaca.

Akhirnya, jika ada kata-kata yang tidak berkenan di hati pembaca, penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Semoga Alloh SWT senantiasa menambahkan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Bogor, September 2011
Hamba Alloh SWT

Syamsul Rijal Hamid

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

PRAKATA

Cetakan V Edisi Revisi

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Alloh SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Dzat pemilik segala keagungan, kesempurnaan, dan kemuliaan. Dia-lah pencipta sekaligus penguasa tunggal alam semesta beserta isinya. Berkat hidayah, taufik, dan rahmat-Nya buku ini terwujud dan dapat sampai kepada pembaca. Tidak lupa, semoga sholawat serta salam senantiasa Alloh SWT limpahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad Rosulullah Saw yang telah membimbing umat manusia kepada ajaran yang benar, yakni agama tauhid.

Sungguh, penulis sangat bahagia atas sambutan masyarakat yang menggembirakan terhadap *Buku Pintar Hadits*, hingga buku ini mengalami empat kali cetak ulang. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang memberi masukan berarti guna perbaikan buku ini. Juga, kepada Bapak Andi Sutaryono yang terus-menerus mendorong penulis mengadakan revisi untuk cetak ulang buku ini yang kelima kalinya.

Tentu saja dalam cetak ulang kelima (Edisi Revisi) buku ini, penulis mengadakan sejumlah perbaikan di sana sini sesuai dengan masukan dan saran yang penulis terima. Beberapa perbaikan itu antara lain:

1. Pada edisi sebelumnya ada pertanyaan tentang: "kenapa tidak diberi penjelasan tentang bid'ah yang dimaksud dalam hadits tersebut?" Maka, pada edisi ini penulis sudah menambahkan keterangan tentang bid'ah secara panjang lebar dengan menukilkan pendapat para ulama dari empat mazhab.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

2. Ada juga yang bertanya tentang hadits menghadiahkan bacaan surat *Al-Fatihah* dan surat *Yaa Siin*, atau talqin terhadap mayat, karena pada edisi yang lalu tidak dijelaskan mengenai hal tersebut. *Alhamdulillah* dengan sedikit kerja keras, penulis telah menemukan keterangan yang diperlukan mengenai hal tersebut.

Jelaslah, selain mengadakan perbaikan dan penambahan keterangan, penulis juga menambahkan sekitar 250 hadits dalam edisi revisi buku ini. Tentu saja, tujuan perbaikan dan penambahan materi ini semata-mata untuk memperluas dan memperdalam pemahaman agama kita. Dan, semoga kita pun tergerak untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, agar kita menjadi manusia yang baik dan berguna bagi masyarakat seluas-luasnya. Apalagi yang dapat kita banggakan, selain dapat memberikan banyak kebaikan dalam segala bidang kepada sesama manusia?

Akhir kata, jika ada kata-kata yang tidak berkenan di hati pembaca, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Alloh SWT senantiasa menambahkan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Bogor, September 2011
Hamba Alloh SWT

Syamsul Rijal Hamid

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Daftar Isi

KATA PENGANTAR..... 5

PRAKATA..... 11

PRAKATA (Cetakan V Edisi Revisi)..... 17

BAGIAN I: SELUK BELUK ILMU HADITS..... 101

BAB I DEFINISI DAN UNSUR UNSUR HADITS..... 103
A. Hadits Adalah Sumber Islam yang Kedua..... 103
B. Definisi Hadits, Sunnah, Atsar, dan Kabar..... 107
C. Tiga Unsur Hadits..... 110

BAB II MACAM-MACAM HADITS DAN TINGKATANNYA..... 113
A. Hadits Qudsi dan Hadits Nabawi..... 113
B. Hadits Mutawatir dan Hadits Ahad..... 114
C. Hadits Shohih, Hasan, dan Dhoif..... 116

BAB III ILMU HADITS RIWAYAH DAN DIRAYAH..... 121
A. Ilmu Hadits Riwayah..... 121
B. Ilmu Hadits Dirayah..... 123

BAB IV RAGAM KITAB HADITS DAN PARA ULAMA PENYUSUNNYA..... 127
A. Pengelompokan Kitab-kitab Hadits..... 127
B. Enam Peringkat Kitab Hadits..... 128
C. Ulama Penyusun Enam Kitab Hadits..... 134

BAGIAN II: HADITS-HADITS NABI SAW DARI A SAMPAI Z..... 141

A..... 142
A1. ADIL..... 142
1. Imbalan bagi Pemimpin yang Adil (1)..... 142
2. Imbalan bagi Pemimpin yang Adil (2)..... 142

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

3. Anjuran Menggilir Istri-istri Secara Adil..... 143
4. Keadilan yang Dicontohkan Nabi Saw (1)..... 144
5. Keadilan yang Dicontohkan Nabi Saw (2)..... 145
6. Pahala bagi Suami yang Adil..... 145
7. Sanksi bagi Suami yang Tak Adil..... 145
8. Perintah Memperlakukan Anak Secara Adil..... 146

A2. ADZAN DAN IQOMAT..... 146
9. Asal-usul Adzan..... 146
10. Anjuran Adzan Ketika Waktu Sholat Tiba..... 147
11. Bacaan Adzan..... 147
12. Bacaan Tambahan dalam Adzan Subuh..... 148
13. Keharusan Menjawab Adzan..... 148
14. Anjuran Memenuhi Panggilan Adzan..... 149
15. Doa Sesudah Adzan..... 150
16. Anjuran Baca Sholawat Setelah Doa Adzan..... 150
17. Keutamaan Adzan..... 151
18. Setan Lari Jika Mendengar Adzan..... 151
19. Perbedaan Adzan dan Iqomat..... 151
20. Jawaban Kalimat "Qod qoomatish sholaah"..... 152
21. Jarak antara Adzan dan Iqomat..... 152
22. Adzan dan Iqomat Datangkan Ampunan Alloh SWT..... 153
23. Muadzin adalah Pembawa Amanat..... 153
24. Besar Pahala Muadzin (1)..... 153
25. Besar Pahala Muadzin (2)..... 154
26. Pahala Adzan Selama 12 Tahun..... 154
27. Larangan Mengambil Upah Adzan..... 154
28. Bilal Menutup Telinga Saat Adzan..... 155
29. Sholat Dua Hari Raya Tanpa Adzan dan Iqomat..... 155
30. Anjuran Adzan dan Iqomah bagi Bayi yang Baru Lahir..... 155
31. Muhammad Rosulullah Saw Adzan di Telinga Cucunya..... 156

A3. AGAMA 156
32. Agama Islam Telah Disempurnakan 156
33. Agama itu Nasihat 157
34. Agama itu Keikhlasan 157
35. Larangan Memperberat Agama..... 157
36. Tiga Penyebab Lenyapnya Agama..... 158

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

37. Wanita Kurang Agamanya..... 158
38. Anjuran Menikahi Wanita Karena Agamanya (1)..... 159
39. Anjuran Menikahi Wanita Karena Agamanya (2)..... 160
40. Menikahi Budak yang Legam Lebih Baik, Asal Beragama..... 161

A4. AHLI BAIT NABI SAW..... 161
41. Anjuran Menjaga Ahli Bait..... 161
42. Para Ahli Bait dan Keutamaannya..... 161

A5. A I B..... 163
43. Pahala Menutupi Aib Orang Lain..... 163
44. Perumpamaan Orang yang Menutupi Aib Orang Mukmin..... 163
45. Membuka Aib Sendiri Terhitung Dosa..... 163

A6. A I R..... 164
46. Jika Air Minum Terjatuhi Lalat..... 164
47. Air Laut bisa untuk Bersuci..... 164
48. Air Bekas Minum Hewan Buas juga Tidak Najis..... 165
49. Larangan Bersuci dengan Air Bekas..... 165

A7. AIR MANI..... 165
50. Keluar Air Mani Mewajibkan Mandi (1)..... 165
51. Keluar Air Mani Mewajibkan Mandi (2)..... 166
52. Jika Wanita Mengeluarkan Air Mani juga Wajib Mandi..... 166
53. Air Mani Wanita Berwarna Kuning..... 167
54. Jumlah Air Mani Wanita Tentukan Rupa si Anak..... 168
55. Cara Membersihkan Air Mani (1)..... 168
56. Cara Membersihkan Air Mani (2)..... 168

A8. AKHLAK (BUDI PEKERTI)..... 169
57. Orang Pilihan, Indah Akhlaknya..... 169
58. Akhlak Ukuran Kehormatan Seorang Muslim..... 169
59. Akhlak Baik dapat Menghapus Dosa..... 169
60. Anjuran Berakhlak Baik..... 170
61. Akhlak Baik Berat Timbangannya..... 170
62. Akhlak Baik Menutupi Kelemahan Ibadah (1)..... 170
63. Akhlak Baik Menutupi Kelemahan Ibadah (2)..... 170

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

A9. AMAL (PERBUATAN)
64. Amal Tergantung dari Niatnya..... 171
65. Dua Amal Baik Tinggikan Derajat Seseorang..... 171
66. Amal yang Paling Utama (1)..... 171
67. Amal yang Paling Utama (2)..... 172
68. Tiga Amalan Terus-menerus Datangkan Pahala..... 172
69. Hanya Amal Ikhlas yang Diterima Alloh..... 172
70. Amal Bukan Karena Alloh Pasti Sia-sia..... 173
71. Alloh SWT Menyukai Amal yang Istiqomah..... 173
72. Larangan Remehkan Amal Baik..... 174
73. Berniat Lakukan Kebaikan Terhitung Satu Pahala..... 174
74. Alloh SWT sangat Menghargai Amal Baik Manusia..... 174
75. Berniat Melakukan Keburukan Tidak Tercatat sebagai Dosa.....175
76. Amal Baik Orang Mukmin Buahkan Kebaikan Dunia Akhirat (1)..176
77. Amal Baik Orang Mukmin Buahkan Kebaikan Dunia Akhirat (2)..176
78. Amal Sebelum Islam Tak Diperhitungkan..... 176
79. Amal Kebaikan Semasa Kafir Datangkan Hidayah..... 177

A10. AMAN DAN TAKUT..... 177
80. Dua Keamanan dan Dua Ketakutan Tak 'Kan Terkumpul Jadi Satu..... 177

A11. AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR..... 178
81. Tiga Cara Atasi Kemungkaran..... 178
82. Orang yang Tidak Memerangi Kemungkaran Tidaklah Beriman... 178
83. Tersesatlah Orang yang Ikuti Kemungkaran..... 179

A12. AMIL ZAKAT..... 179
84. Amil Zakat yang Baik adalah yang Ikhlas..... 179
85. Amil Zakat yang Amanah Seperti Orang Berjihad..... 180
86. Amil Zakat yang Tak Masuk Surga..... 180
87. Amil Zakat yang Terhitung Korupsi..... 180

A13. ANAK..... 181
88. Semua Anak yang Baru Lahir Ditusuk Setan..... 181
89. Hanya Isa ibnu Maryam as. yang Tak Tersentuh Setan..... 181
90. Perintah Memisahkan Tempat Tidur Anak-anak dari Orangtua... 181
91. Anak Saleh Sumber Pahala Orangtua..... 182

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

92. Pahala Memelihara Anak/Saudara Wanita (1)..... 182
93. Pahala Memelihara Anak/Saudara Wanita (2)..... 182
94. Si Anak Berhak Memilih..... 183
95. Anak Ikut Orangtuanya yang Muslim..... 183
96. Anjuran Menyuruh Anak Sholat..... 184
97. Mendoakan Anak-Cucu agar Memperoleh Kebaikan..... 184
98. Celakalah Anak yang Abaikan Orangtuanya..... 185
99. Anak Hasil Zina Menjadi Hak Ibunya..... 185

A14. ANIAYA..... 186
100. Larangan Menganiaya dan Membiarkan Orang Lain Teraniaya (1)..... 186
101. Larangan Menganiaya dan Membiarkan Orang Lain Teraniaya (2)..... 186
102. Sanksi bagi Penganiaya..... 187
103. Larangan Menakut-nakuti Sesama..... 187
104. Anjuran Berhati-hati agar Tidak Sakiti Orang Lain..... 187
105. Larangan Menganiaya Hewan..... 188
106. Sanksi bagi Penganiaya Binatang..... 188

A15. AQIQOH..... 189
107. Perintah Adakan Aqiqoh (1)..... 189
108. Perintah Adakan Aqiqoh (2)..... 189
109. Aqiqoh Bagian dari Ibadah..... 190

A16. AROFAH..... 190
110. Wukuf di Arofah..... 190
111. Perintah Wukuf di Arofah..... 190
112. Haji adalah Hadir di Arofah..... 191
113. Pahala Puasa Sunnah Hari Arofah..... 191
114. Larangan Puasa Sunnah Arofah bagi Orang yang di Arofah..... 191

A17. 'ASYURO..... 192
115. Puasa Sunnah Hari 'Asyuro Memuliakan Nabi Musa as..... 192
116. Kaum Yahudi Khoibar Selalu Berpuasa Hari 'Asyuro..... 192
117. Anjuran Puasa Sunnah Hari 'Asyuro Mulai Hari Kesembilannya...192
118. Maksud Puasa Hari 'Asyuro Dimulai dari Hari Kesembilannya.... 193
119. Puasa Hari 'Asyuro adalah Sunnah..... 193

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

120. Kebiasaan Puasa Hari 'Asyuro Telah Ada Sebelum Perintah Puasa Romadhon..... 193
121. Pahala Puasa Hari 'Asyuro 194
122. Keutamaan Memberikan Keleluasan pada Anak 194

A18. AURAT 194
123. Pria dan Wanita Wajib Menutup Aurat 194
124. Usia Wajib Menutup Aurat bagi Wanita 195
125. Memandang Aurat Sesama Jenis juga Dilarang 196
126. Paha Termasuk Aurat 196
127. Larangan Tampakkan Paha 196
128. Lutut Tidak Termasuk Aurat 196
129. Suami Boleh Melihat Aurat Istri 197
130. Nabi Saw Tak Pernah Melihat Aurat 'Aisyah 197

A19. AYAT-AYAT 197
131. Yang Ikuti Ayat Mutasyabih Condong pada Kesesatan 197
132. Larangan Memperselisihkan Ayat Al-Qur'an 198

A20. 'AZAL 198
133. 'Azal Tiada Guna (1) 198
134. 'Azal Tiada Guna (2) 199
135. 'Azal Tak Dilarang 199

B..... 200
B1. BACA 200
1. Anjuran Sering Membaca Al-Qur'an 200
2. Cara Rosulullah Saw Membaca Al-Qur'an (1) 200
3. Cara Rosulullah Saw Membaca Al-Qur'an (2) 200
4. Kedudukan Orang yang Mahir Membaca Al-Qur'an 201
5. Membaca Al-Qur'an Ibadah Sunnah yang Utama 201
6. Pembaca Al-Qur'an Lebih Didengar oleh Alloh SWT 201
7. Hakikat Membaca Al-Qur'an 202
8. Pembaca Al-Qur'an Menaati Halal-Haram 202
9. Membaca Al-Qur'an Membersihkan Hati 202
10. Membaca Al-Qur'an Datangkan Keutamaan 202
11. Membaca Al-Qur'an Ciptakan Ketenangan 203

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

B2. BACAAN SURAT/AYAT DALAM SHOLAT.....203
12. Membaca Ayat Al-Qur'an dalam Sholat..... 203
13. Keutamaan Membaca Ayat Al-Qur'an dalam Sholat..... 204
14. Imam Wajib Memendekkan Bacaan Sholat..... 204
15. Imam Dilarang Memanjangkan Bacaan (1)..... 205
16. Imam Dilarang Memanjangkan Bacaan (2)..... 205
17. Nabi Saw Membaca Ayat Al-Qur'an pada Sholat Dzuhur dan Ashar (1)..... 206
18. Nabi Saw Membaca Ayat Al-Qur'an pada Sholat Dzuhur dan Ashar (2)..... 206
19. Bacaan dalam Sholat Dzuhur..... 206
20. Bacaan dalam Sholat Maghrib..... 207
21. Bacaan dalam Sholat Isya'..... 207
22. Bacaan Lain dalam Sholat Isya'..... 207
23. Bacaan dalam Sholat Subuh (1)..... 208
24. Bacaan dalam Sholat Subuh (2)..... 209
25. Surat yang Dibaca Rosulullah Saw dalam Sholat Jum'at (1)..... 209
26. Surat yang Dibaca Rosulullah Saw dalam Sholat Jum'at (2)..... 209
27. Surat yang Dibaca Rosulullah Saw dalam Sholat Jum'at (3)..... 210
28. Mendengarkan Bacaan Imam..... 210

B3. BAKTI..... 210
29. Perintah Berbakti kepada Orangtua..... 210
30. Berbakti kepada OrangtuaAmal yang Dicintai-Nya..... 211
31. Wajib Berbakti kepada Orangtua Meskipun Mereka Kafir..... 211
32. Pahala Berbakti kepada Orangtua..... 212
33. Cara Berbakti kepada Orangtua yang Sudah Meninggal..... 212
34. Cara Berbakti kepada Orangtua (1): Berhaji untuk Orangtua..... 212
35. Cara Berbakti kepada Orangtua (2): Bersedekah untuk Orangtua.. 212
36. Cara Berbakti kepada Orangtua (3): Bersedekah untuk Orangtua.. 212
37. Cara Berbakti kepada Orangtua (4): Laksanakan Nadzar Orangtua..... 213
38. Cara Berbakti kepada Orangtua (5): Melanjutkan Persabatan Orangtua..... 214

B4. BANI ISROIL..... 214
39. Kaum Bani Isroil Pernah Mendapat Roti dan Daging dari Langit.. 214
40. Akibat Bani Isroil Menyimpan Makanannya..... 215

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

41. Pelanggaran Lain yang Dilakukan Bani Isroil..... 216
42. Orang Bani Isroil Menguji Pengetahuan Nabi Saw..... 217
43. Orang Bani Isroil Agungkan Nabi Musa as. di Atas Seluruh Umat Manusia..... 217
44. Dalam Kitab Orang Bani Isroil (Taurot) juga Ada Hukum Rajam..... 218

B5. BANTAH (BERBANTAHAN)..... 219
45. Anjuran Tinggalkan Berbantahan..... 219
46. Pahala Menghindari Berbantahan..... 219

B6. BARISAN (SHOF) SHOLAT..... 219
47. Barisan yang Terbaik dan Terburuk..... 219
48. Keutamaan Barisan Pertama..... 219
49. Barisan Pertama dalam Sholat Didoakan Para Malaikat..... 220
50. Sanksi Mundur dari Barisan Pertama..... 220
51. Boleh Mundur dari Barisan Pertama Jika… 221
52. Perintah Meluruskan Shof..... 221
53. Nabi Saw Memeriksa Barisan Jama'ahnya..... 221
54. Perintah Merapatkan Barisan (1)..... 222
55. Perintah Merapatkan Barisan (2)..... 222
56. Anjuran Merapatkan Pundak/Bahu..... 223
57. Malaikat Doakan Orang yang Rapatkan Barisan..... 223
58. Yang Menutup Celah Barisan Terangkat Satu Derajat..... 223
59. Mengisi Celah Barisan Langkah yang Dicintai Alloh..... 223

B7. BASMALAH..... 224
60. Basmalah Bagian dari Al-Fatihah..... 224
61. Basmalah Bacaan Mengawali Surat..... 224
62. Basmalah Pemisah antara Surat Al-Qur'an..... 225
63. Nabi Saw Membaca Basmalah dalam Sholat (1)..... 225
64. Nabi Saw Membaca Basmalah dalam Sholat (2)..... 225
65. Nabi Saw Membaca Basmalah dalam Sholat (3)..... 226
66. Para Sahabat Tidak Membaca Basmalah dalam Sholat..... 226
67. Membaca Basmalah Mendatangkan Berkah..... 227
68. Bacaan Basmalah Mencegah Setan Memasuki rumah..... 227
69. Tanpa Membaca Basmalah, Makanan Halal bagi Setan..... 228
70. Apabila Lupa Membaca Basmalah..... 228

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

71. Mendengar Bacaan Basmalah Setan Muntahkan Isi Perutnya..... 229
72. Berobat dengan Mengucap Basmalah Lebih Dahulu..... 229

B8. BEJANA..... 230
73. Sanksi Pemakai Bejana Emas dan Perak (1)..... 230
74. Sanksi Pemakai Bejana Emas dan Perak (2)..... 230
75. Boleh Memakai Bejana dari Kuningan..... 230
76. Anjuran Menutupi Semua Bejana..... 230
77. Alasan Dianjurkannya Menutup Semua Bejana..... 231
78. Perintah Mencuci Bejana Bekas Najis..... 231

B9. BELAJAR (MENUNTUT ILMU)..... 231
79. Berusaha Menjadi Pintar adalah Wajib..... 231
80. Setiap Muslim Wajib Belajar..... 232
81. Belajar Al-Qur'an Membawa Kebaikan..... 232
82. Pahala Menuntut Ilmu Melebihi Pahala Sholat 1.000 Rokaat..... 232
83. Menuntut Ilmu Menghapus Dosa..... 233
84. Penuntut Ilmu Diberi Kemudahan..... 233
85. Bertanya adalah Kunci Mempelajari Ilmu..... 234
86. Pahala Penuntut Ilmu yang Meninggal Dunia..... 234
87. Penuntut Ilmu yang Kelak Masuk Neraka (1)..... 234
88. Penuntut Ilmu yang Kelak Masuk Neraka (2)..... 235
89. Pencari Ilmu yang Tidak Mencium Bau Surga..... 235

B10. BENCI (TIDAK SUKA)..... 235
90. Orang Saling Membenci Dikutuk Alloh..... 235
91. Membenci Orangtua Terhitung Kafir..... 235
92. Larangan Mengimami Orang yang Membencinya..... 236

B11. BERSIH..... 236
93. Bersihkan Diri Bagian dari Iman..... 236
94. Anjuran Membangun Masjid dan Memelihara Kebersihannya..... 236
95. Membersihkan Masjid Berpahala..... 237
96. Membersihkan Tempat Bersujud..... 238

B12. BERSUCI..... 238
97. Orang Berhadats Wajib Bersuci..... 238
98. Tanpa Bersuci, Tidak Diterima Sholatnya..... 239

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

99. Tanpa Bersuci Dilarang Menyentuh Al-Qur'an..... 240
100. Larangan Bersuci dalam Air yang Diam..... 240
101. Larangan Bersuci dengan Air Bekas..... 241
102. Air Laut bisa untuk Bersuci..... 241

B13. BICARA..... 241
103. Anjuran Ucapkan Salam Sebelum Berbicara..... 241
104. Jika Berbicara Tanpa Diawali Salam..... 242
105. Larangan Asal Bicara..... 242
106. Anjuran Bicara yang Baik atau Diam..... 242
107. Anjuran Bicara Memakai Istilah yang Benar..... 243
108. Anjuran Berbicara Sesuai dengan Pemahaman Pendengarnya..... 243
109. Bicara yang Tidak Dipahami Pendengarnya Timbulkan Fitnah.... 243
110. Larangan Bicara Berbisik di Depan Orang Lain..... 244
111. Banyak Bicara dan Angkuh Dibenci Nabi Saw..... 244
112. Banyak Bicara Paling Dibenci Nabi Saw..... 244
113. Banyak Bicara Mendekatkan Diri ke Neraka..... 245
114. Larangan membicarakan Kejelekan..... 245
115. Ancaman bagi yang Pandai Bicara Tanpa Mengamalkan..... 245
116. Dahulu Boleh Berbicara dalam Sholat..... 245

B14. BID'AH..... 246
117. Setiap Urusan Baru adalah Bid'ah..... 246
118. Setiap Bid'ah adalah Sesat..... 246
119. Perbuatan Bid'ah Tertolak (1)..... 248
120. Perbuatan Bid'ah Tertolak (2)..... 249
121. Sanksi bagi Ahli Bid'ah..... 249

B15. BOHONG/DUSTA..... 249
122. Bohong, Sifat yang Dibenci Rosul..... 249
123. Kebohongan Mengakibatkan Keraguan..... 249
124. Salah Satu Contoh Perkataan Bohong..... 250
125. Sanksi bagi yang Berbohong Soal Mimpi..... 250
126. Kebohongan Paling Jahat..... 250
127. Yang Layak Disebut Pembohong (1)..... 250
128. Yang Layak Disebut pembohong (2)..... 251
129. Bohong Akibatkan Kecurangan..... 251
130. Bohong Menuntun pada Kejahatan..... 251

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

131. Kebohongan Menorehkan Noda di Wajah..... 251
132. Larangan Berbohong Atas Nama Nabi Saw..... 251
133. Ancaman bagi Pembohong..... 252
134. Pembohong Dijauhi Malaikat..... 252
135. Bohong Diperbolehkan Hanya dalam Tiga Hal..... 252
136. Bohong demi Perdamaian Diperbolehkan..... 252

B16. BUANG HAJAT..... 253
137. Larangan Buang Hajat di Tempat Umum..... 253
138. Larangan Buang Air Besar di Sungai..... 253
139. Larangan Kencing di Lubang-lubang Tanah..... 254

B17. BUJANG (BELUM MENIKAH)..... 254
140. Larangan Terlalu Lama Membujang..... 254
141. Membujang, Sejelek-jelek Orang..... 255

B18. BUKA PUASA..... 256
142. Berbuka Puasa Sunnah
143. Waktu yang Tepat untuk Berbuka Puasa (1)..... 256
144. Waktu yang Tepat untuk Berbuka Puasa (2)..... 256
145. Rosulullah Saw Menyegerakan Berbuka (1)..... 257
146. Rosulullah Saw Menyegerakan Berbuka (2)..... 257
147. Anjuran Segera Berbuka (1)..... 257
148. Anjuran Segera Berbuka (2)..... 258
149. Anjuran Segera Berbuka (3)..... 258
150. Alloh Mencintai Orang yang Segera Berbuka..... 258
151. Pahala Memberi Makan Buka Puasa..... 258
152. Malaikat Mendoakan Pemberi Makan Orang Buka Puasa..... 259

B19. BUNUH..... 259
153. Membunuh Termasuk Dosa Besar..... 259
154. Pembunuh Tak Mencium Bau Surga..... 259
155. Haram Membunuh Orang yang Telah Mengucap Kalimat Thoyyibah..... 259
156. Membunuh Sesama Muslim Berarti Kafir..... 260
157. Membantu Membunuh Sesama Muslim Terputus dari Rahmat-Nya..... 260

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

158. Tiga Penyebab Orang Muslim Boleh Dibunuh (1)..... 260
159. Tiga Penyebab Orang Muslim Boleh Dibunuh (2)..... 261
160. Tiga Penyebab Orang Muslim Boleh Dibunuh (3)..... 261
161. Ahli Waris Orang yang Terbunuh Harus Memilih Salah Satu Kemungkinan..... 261
162. Jika Ahli Waris Orang yang Terbunuh Tidak Memilih di antara Dua Pilihan..... 262

C..... 263

C1. CACI MAKI..... 263
1. Perumpamaan bagi Orang yang Saling Mencaci..... 263
2. Ancaman bagi Orang yang Pertama Mencaci Maki..... 263
3. Larangan Memaki Orang Mati 263
4. Memaki Orang Mati Berarti Menyakiti yang Masih Hidup..... 263
5. Larangan Memaki Angin (1)..... 264
6. Larangan Memaki Angin (2)..... 264
7. Larangan Memaki Ayam..... 265
8. Larangan Memaki Penyakit Panas..... 265

C2. CELA (MENCELA)..... 265
9. Larangan Mencela Diri Sendiri..... 265
10. Larangan Mencela Makanan..... 266
11. Larangan mencela dan Ingkar Janji..... 266
12. Mencela Orang Muslim Menyebabkan Fasik..... 266
13. Mencela Mengakibatkan Kekufuran..... 266
14. Larangan Mencela Orang yang Sudah Mati..... 267
15. Ancaman bagi Pencela dan Pengadu Domba..... 267

C3. CEBOK (ISTINJA')..... 267
16. Anjuran Cebok dengan Tangan Kiri..... 267
17. Beristinja' dengan Tiga Batu Kering..... 267
18. Alasan Tulang dan Kotoran Hewan Tak Boleh Dipakai Cebok..... 268
19. Sanksi bagi Orang yang Kencing Tanpa Cebok..... 268

C4. CELAK..... 269
20. Anjuran Memakai Celak..... 269
21. Celak Terbaik dari Batu Itsmid..... 269

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

C5. CEMBURU..... 270
22. Cemburu Datang dari Setan..... 270
23. Cemburu yang Disukai Alloh..... 270
24. Alloh SWT Lebih Pencemburu (1)..... 271
25. Alloh SWT Lebih Pencemburu (2)..... 271

C6. CERAI/TALAK..... 272
26. Cerai itu Halal, tetapi Dibenci Alloh SWT..... 272
27. Istri yang Umbar Kehormatannya Boleh Ditalak..... 273
28. Suami yang Berhak Jatuhkan Cerai..... 273
29. Tidak Sah Cerai Karena Dipaksa..... 274
30. Perintah Umar kepada Putranya agar Menceraikan Istrinya..... 274
31. Sanksi bagi Istri yang Meminta Cerai Tanpa Alasan..... 275
32. Boleh Meminta Cerai, Jika Suami..... 276
33. Larangan Menceraikan Istri Saat Ia Haid..... 276
34. Larangan Menceraikan Orang Lain Tanpa Alasan yang Benar..... 277

C7. CERAMAH..... 278
35. Ceramah Usai Sholat Wajib (1)..... 278
36. Ceramah Usai Sholat Wajib (2)..... 278
37. Ceramah Usai Sholat Wajib (3)..... 280

C8. CINTA DAN KASIH SAYANG..... 281
38. Kadar Cinta Orang Beriman..... 281
39. Cinta Karena Alloh SWT Datangkan Rahmat-Nya (1)..... 282
40. Cinta Karena Alloh SWT Datangkan Rahmat-Nya (2)..... 282
41. Setiap Orang akan Bersama Kekasihnya (1)..... 283
42. Setiap Orang akan Bersama Kekasihnya (2)..... 283
43. Alloh SWT Ciptakan Seratus Kasih Sayang..... 283
44. Kasih Sayang Sesama Mukmin yang Semestinya..... 283
45. Anjuran Menyayangi Sesama Manusia..... 284
46. Menyayangi Sesama Peroleh Rahmat Alloh..... 284
47. Tidak Menyayangi Sesama Tidak Disayang Alloh..... 285
48. Keuntungan Menyayangi Anak Yatim..... 285
49. Menyayangi Fakir Miskin Datangkan Kebahagiaan..... 285
50. Menyayangi Sesama Makhluk juga Datangkan Rahmat Alloh..... 286
51. Menyayangi Sesama Makhluk dapat Hapuskan Dosa..... 286
52. Kasih Sayang Dicabut dari Orang Jahat..... 287

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

53. Hewan juga Memiliki Kasih Sayang.... 287

C9. CIPTA.... 288
54. Kejadian Malaikat dan Jin.... 288
55. Hari-hari Penciptaan Alam Semesta dan Seisinya.... 288
56. Manusia Diciptakan Beraneka Ragam.... 288

C10. CIUM/PELUK.... 289
57. Cium Tanda Cinta Kasih.... 289
58. Cium Ungkapan Kerinduan.... 289
59. Cium Tangan untuk Penghormatan.... 290
60. Berciuman Saat Berpuasa (1).... 290
61. Berciuman Saat Berpuasa (2).... 290
62. Berciuman Saat Berpuasa (3).... 290

C11. COBAAN (UJIAN).... 290
63. Tingkatan Cobaan/Ujian.... 290
64. Cobaan Merupakan Tanda Cinta-Nya.... 291
65. Setiap Cobaan Hapuskan Dosa (1).... 292
66. Setiap Cobaan Hapuskan Dosa (2).... 292
67. Setiap Cobaan Hapuskan Dosa (3).... 292
68. Cobaan Tinggikan Derajat.... 293
69. Bentuk Cobaan yang Lain.... 293

C12. CUMBU RAYU DAN INTIM.... 293
70. Anjuran Mengawali dengan Cumbu Rayu.... 293
71. Cumbu Rayu dengan Istri Dibenarkan Agama.... 294
72. Boleh Menggauli Istri dari Belakang.... 294
73. Haram Menggauli Istri pada Dubur.... 295
74. Datangi Istri pada Dubur Berarti Kufur.... 295
75. Suami Tidak Boleh Egois.... 296
76. Anjuran Segera Mandi Setelah Intim.... 296
77. Larangan Menceritakan Saat-saat Intim.... 297

C13. CURANG/KHIANAT.... 299
78. Curang Berarti Berkhianat.... 299
79. Orang Curang Tiada Beriman 299
80. Kelak Pengkhianat Diberi Tanda Pengenal.... 299

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

81. Dosa Pengkhianatan Terbesar 299

C14. CURI DAN PENCOPET.... 300
82. Hukuman bagi Pencuri adalah Potong Tangan.... 300
83. Tak Ada Potong Tangan dalam Pencopetan.... 300

D..... 301
D1. DAGANG..... 301
1. Anjuran Jauhi Sumpah dalam Berdagang..... 301
2. Sumpah Rusak Keuntungan Berdagang 301

D2. DAGING..... 301
3. Daging adalah Makanan Terbaik..... 301
4. Daging Ayam Halal Dimakan..... 302
5. Daging Kambing Halal Dimakan..... 302
6. Daging Biawak Boleh Dimakan (1)..... 302
7. Daging Biawak Boleh Dimakan (2)..... 302
8. Daging Keledai Tergolong Najis..... 303
9. Daging Kelinci Halal Dimakan..... 303
10. Daging Kucing Tak Boleh dimakan..... 304
11. Daging Kuda Halal Dimakan (1)..... 304
12. Daging Kuda Halal Dimakan (2)..... 304
13. Daging Burung Boleh Dimakan..... 304
14. Kelak Di Surga Ada Hidangan Daging Burung..... 305

D3. DAJJAL..... 305
15. Ciri Dajjal (1): Buta Sebelah Matanya..... 305
16. Ciri Dajjal (2): Tertanda Tulisan "Kafir"..... 305
17. Ciri Dajjal (3): Memiliki Dua Sungai yang Mengalir..... 306
18. Ciri Dajjal (4): Selalu Membawa Air dan Api..... 306
19. Perilaku Dajjal pada Ibnu Shoyyad (1)..... 306
20. Perilaku Dajjal pada Ibnu Shoyyad (2)..... 307
21. Perilaku Dajjal pada Ibnu Shoyyad (3)..... 308
22. Kelak Dajjal Tak Mampu Memasuki Makkah dan Madinah..... 309
23. Dajjal bisa Menghidupkan Orang Mati..... 309

D4. DARAH..... 310
24. Dua Macam Darah yang Tidak Najis..... 310

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

25. Cara Membersihkan Darah Haid (1)..... 311
26. Cara Membersihkan Darah Haid (2)..... 311

D5. DEBAT..... 312
27. Larangan Banyak Mendebat..... 312
28. Perdebatan Menyesatkan..... 312
29. Hindari Perdebatan Peroleh Pahala..... 312

D6. DENDAM..... 313
30. Nabi Saw Tidak Pernah Menuntut Balas..... 313

D7. DERMAWAN..... 313
31. Malaikat Doakan Orang Dermawan dan Orang Pelit..... 313
32. Nabi Saw Selalu Mengabulkan Permintaan Orang Lain (1)..... 313
33. Nabi Saw Selalu Mengabulkan Permintaan Orang Lain (2)..... 314
34. Nabi Saw Selalu Mengabulkan Permintaan Orang Lain (3)..... 314
35. Nabi Saw sangat Dermawan (1)..... 315
36. Nabi Saw sangat Dermawan (2)..... 315

D8. DHIHAAR..... 316
37. Mendhihaar Istri dan Dendanya..... 316

D9. DIAM..... 317
38. Nabi Saw Seorang yang Pendiam..... 317
39. Anjuran Berbicara yang Baik atau Diam..... 318
40. Diam Ibadah Paling Ringan..... 318
41. Orang yang Selamat adalah yang Diam..... 318
42. Anjuran Mengakrabi Orang Mukmin yang Pendiam..... 319
43. Larangan Mendiamkan Sesama Lebih Tiga Hari (1)..... 319
44. Larangan Mendiamkan Sesama Lebih Tiga Hari (2)..... 319
45. Mendiamkan Sesama Selama Satu Tahun..... 319

D10. DIDIK (MENGAJAR)..... 320
46. Perintah Mendidik Anak..... 320
47. Anjuran Mendidik Anak Sholat..... 321
48. Nabi Saw Mendidik Cara Makan yang Sopan..... 322
49. Cara Nabi Saw Mendidik Hasan agar Tidak Menelan Makanan Haram 322

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

50. Celakalah Orang yang Sembunyikan Ilmu..... 323
51. Anjuran Sebarkan Ilmu (Mengajar)..... 323
52. Doa Rosulullah Saw bagi Pengajar..... 323
53. Keuntungan Mengajar..... 324
54. Ajarkan Ilmu Datangkan Keuntungan Terus-menerus..... 324
55. Metode Mengajar Harus Sesuai dengan Wawasan Orang yang Diajari (1)..... 325
56. Metode Mengajar Harus Sesuai dengan Wawasan Orang yang Diajari (2)..... 325

D11. DINDING..... 325
57. Ibu yang Terdinding dari Neraka..... 325
58. Dinding Neraka dan Surga..... 326
59. Imam dan Makmum Terhalang Dinding..... 326

D12. DOA..... 326
60. Malaikat Mendoakan Seseorang yang Berdoa untuk Saudaranya.... 326
61. Nabi Saw Meminta Didoakan Umar ra..... 326
62. Nabi Saw Menyuruh Umar ra. Minta Didoakan Uwais bin Amir .. 327
63. Doa adalah Ibadah..... 329
64. Anjuran Perbanyak Doa 330
65. Doa sangat Mulia di Sisi Alloh Ta'ala..... 330
66. Alloh SWT Sertai Hamba-Nya Yang Berdoa..... 330
67. Doa Senjata Orang Mukmin..... 330
68. Doa Datangkan Keselamatan..... 331
69. Saat-saat Doa Paling Didengar oleh Alloh SWT..... 331
70. Setiap Doa Alloh SWT Kabulkan..... 331
71. Jika Doa Tidak Dikabulkan di Dunia..... 332
72. Anjuran Memohon Kebaikan Di Dunia dan Akhirat..... 332
73. Doa dapat Menolak Bencana..... 333

D13. DOSA..... 333
74. Makna Kebajikan dan Dosa..... 333
75. Dosa Menodai Hati..... 333
76. Orang Tak akan Berbuat Dosa Saat Iman Ada dalam Dirinya..... 334
77. Dosa-dosa Kecil Diperhitungkan juga..... 334
78. Dosa Menghalangi Rezeki..... 334
79. Dosa Paling Besar..... 335

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

80. Dosa-dosa Paling Besar (1)..... 335
81. Dosa-dosa Paling Besar (2)..... 335
82. Alloh Tidak Pedulikan Orang yang Menyekutukan-Nya..... 335

D14. DHUHA..... 336
83. Sholat Dhuha Terhitung Sedekah..... 336
84. Sholat Dhuha..... 336
85. Sholat Dhuha Dua Rokaat..... 336
86. Sholat Dhuha Delapan Rokaat..... 337
87. Sholat Dhuha 12 Rakaat..... 337

D15. DUDUK..... 338
88. Usai Subuh Nabi Saw Duduk Bersila..... 338
89. Nabi Saw Duduk Mendekap Lutut di Halaman Ka'bah..... 338
90. Larangan Duduk Mendekap Lutut Saat Mendengar Khotbah Jum'at..... 338
91. Nabi Saw Pernah Duduk dengan Merapatkan Paha ke Perut..... 339
92. Larangan Duduk dengan Tangan Menyanggah Tubuh..... 339
93. Jika Duduk-duduk di Jalanan Harus Memenuhi Haknya (1)..... 339
94. Jika Duduk-duduk di Jalanan Harus Memenuhi Haknya (2)..... 340
95. Tempat Duduk yang Baik adalah yang Luas..... 340
96. Larangan Duduk di antara Dua Orang..... 340
97. Duduk di Atas Bara Api Lebih Baik dari Duduk di Atas Kubur.... 341
98. Keutamaan Duduk-duduk di Masjid..... 341
99. Jika Imam Sholat sambil Duduk..... 342
100. Anjuran Membaca Basmalah Saat Bangkit dari Duduk 343

D16. DUDUK TASYAHUD DAN TEGAKKAN TELUNJUK KANAN..... 343
101. Cara Duduk antara Dua Sujud 343
102. Saat Duduk antara Dua Sujud Punggung Harus Tegak 343
103. Bacaan Duduk antara Dua Sujud..... 344
104. Bacaan Lain Duduk antara Dua Sujud..... 344
105. Duduk Tasyahud dengan Tegak..... 345
106. Cara Duduk dan Menunjuk Saat Tasyahud..... 345
107. Duduk Tasyahud Kedua yang Benar..... 345
108. Rosulullah Saw Tak Pernah Menggerak-gerakkan Telunjuknya (1)..... 346

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

109. Rosulullah Saw Tak Pernah Menggerak-gerakkan Telunjuknya (2)..... 346
110. Rosulullah Saw Tak Pernah Menggerak-gerakkan Telunjuknya (3)..... 347
111. Rosulullah Saw Tak Pernah Menggerak-gerakkan Telunjuknya (4)..... 347
112. Rosulullah Saw Tak Pernah Menggerak-gerakkan Telunjuknya (5)..... 347
113. Rosulullah Saw Tak Pernah Menggerak-gerakkan Telunjuknya (6)..... 347
114. Bacaan Duduk Tasyahud Awal dan Akhir..... 348

D17. DUKUN/TUKANG RAMAL..... 349
115. Dukun Banyak Bohongnya..... 349
116. Sanksi bagi yang Memercayai Tukang Ramal..... 350

D18. DUNIA..... 351
117. Dunia adalah Penjara Orang Mukmin..... 351
118. Dunia Lebih Hina dari Bangkai..... 351
119. Terkutuklah Dunia Seisinya..... 352
120. Orang Tak Berakal Hanya Kumpulkan Dunia..... 352
121. Kadang Dunia dan Wanita Timbulkan Bencana..... 352

D19. DURHAKA..... 353
122. Durhaka kepada Orangtua Termasuk Dosa Besar..... 353
123. Durhaka kepada Orangtua Gugurkan Amal Kebaikan..... 353
124. Durhaka kepada Orangtua Disegerakan Balasannya..... 353
125. Durhaka kepada Orangtua Tak Diperkenankan Masuk Surga..... 354
126. Sanksi Durhaka kepada Orangtua Lainnya..... 354
127. Sanksi Durhaka kepada Orangtua Disegerakan oleh Alloh..... 354

D20. DZIKIR..... 355
128. Berdzikir adalah Tanda Cinta Alloh..... 355
129. Alloh Menyertai Hamba yang Dzikir Kepada-Nya..... 355
130. Setiap Dzikrulloh Diberi Balasan yang Setimpal..... 356
131. Setiap Dzikrulloh Diberi Balasan yang Lebih Baik..... 356
132. Dzikrulloh Penyelamat dari Azab Alloh SWT 357

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

133. Dzikrulloh Amalan yang Dicintai-Nya 357
134. Pahala Dzikrulloh Tak Kalah dari Pahala Sedekah..... 358
135. Anjuran Memperbanyak Dzikrulloh (1)..... 358
136. Anjuran Memperbanyak Dzikrulloh (2)..... 359
137. Dzikrulloh Membawa ke Martabat Tinggi..... 360
138. Dzikrulloh Lebih Utama dari Jihad fi Sabilillah (1)..... 360
139. Dzikrulloh Lebih Utama dari Jihad fi Sabilillah (2)..... 360
140. Dzikrulloh adalah Harta yang Tak Ternilai Harganya..... 361
141. Dzikrulloh Bagian dari Kebaikan Dunia Akhirat..... 361
142. Majelis Dzikir adalah Taman Surga..... 361
143. Majelis Dzikir Mengagumkan Para Malaikat..... 362
144. Alloh SWT Banggakan Majelis Dzikir kepada Para Malaikat..... 364
145. Yang Selalu Berdzikir akan Bersalaman dengan Malaikat..... 365
146. Balasan bagi Majelis Dzikir adalah Surga..... 366
147. Majelis yang Jauh dari Rahmat (1)..... 367
148. Majelis yang Jauh dari Rahmat (2)..... 367
149. Tanpa Disertai Dzikir Segala Sesuatu akan Sia-sia..... 368

E..... 369

E1. EMAS DAN PERAK (ZAKAT)..... 369
1. Batas Nisab Zakat Emas dan Perak..... 369
2. Kalung Emas yang Dipakai Harus Dizakati..... 369
3. Gelang Emas yang Dipakai juga Harus Dizakati 370
4. Gelang Emas yang Dipakai Anak Kecil juga Harus Dizakati 370

E2. EMAS DAN SUTRA..... 371
5. Emas dan Sutra Haram bagi Laki-laki..... 371
6. Wanita Halal Memakai Sutra..... 371
7. Nabi Saw Mencegah Istrinya Memakai Emas dan Sutra..... 372
8. Sutra Bukan Pakaian Orang Takwa..... 372
9. Umar Menjual Baju Sutra Pemberian Nabi Saw..... 372
10. Maksud Nabi Saw Memberikan Baju Sutra kepada Ali ra. (1)..... 373
11. Maksud Nabi Saw Memberikan Baju Sutra kepada Ali ra. (2)..... 373
12. Duduk di Atas Sutra Sama dengan Memakainya..... 374
13. Pemakaian Sutra yang Diperbolehkan..... 374
14. Dalam Keadaan Darurat Diperbolehkan Memakai Sutra..... 374

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

E3. ETIKA BERDOA.... 374
15. Tadahkan Telapak Tangan Saat Berdoa.... 374
16. Awali Doa dengan Pujian (1).... 375
17. Awali Doa dengan Pujian (2).... 375
18. Larangan Ragu dalam Berdoa (1).... 376
19. Larangan Ragu dalam Berdoa (2).... 376
20. Larangan Katakan "Doaku Tak Diperkenankan".... 376

E4. ETIKA BERTAMU DAN MENJADI TUAN RUMAH.... 377
21. Mengucap Salam Tiga Kali.... 377
22. Menyebutkan Nama Diri.... 377
23. Tamu Dilarang Mengintip.... 378
24. Larangan Melihat Ruang Dalam Rumah Orang Lain.... 378
25. Anjuran Memalingkan Muka Jika Melihat Tanpa Sengaja.... 378
26. Anjuran Memuliakan Tamu.... 379
27. Hari dan Malam Pertama Menginap Saat Istimewa bagi Tamu.... 379
28. Hanya Tuan Rumah yang Berhak Mempersilakan.... 379
29. Tamu yang Menimbulkan Dosa.... 380

E5. ETIKA BERTETANGGA.... 381
30. Larangan Mengganggu Tetangga.... 381
31. Anjuran Berbuat Baik kepada Tetangga (1).... 381
32. Anjuran Berbuat Baik kepada Tetangga (2).... 381
33. Berbuat Baik kepada Tetangga Ciri Seorang Mukmin.... 381
34. Anjuran Membagi Makanan kepada Tetangga.... 382
35. Anjuran Mendahulukan Tetangga Terdekat 382
36. Anjuran Mempermudah Urusan Tetangga 382
37. Sebaik-baik Tetangga 382

E6. ETIKA BUANG AIR 383
38. Larangan Buang Air dengan Telanjang.... 383
39. Larangan Buang Air Menghadap/Membelakangi Kiblat.... 383
40. Boleh Menghadap/Membelakangi Kiblat Jika di Tempat Tertutup.... 384
41. Larangan Berbicara Saat Buang Air.... 384

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

E7. ETIKA HADIRI PERTEMUAN.... 384
42. Anjuran Ucapkan Salam Saat Datangi dan Tinggalkan Pertemuan.... 384
43. Larangan Mengusir Orang Lain dari Tempat Duduknya.... 385
44. Orang yang Paling Berhak adalah yang Pertama Mendudukinya.... 385
45. Larangan Duduk di Tengah-tengah Pertemuan.... 386
46. Terlaknat Orang yang Duduk di Tengah-tengah Majelis.... 386
47. Ucapan Saat Meninggalkan Pertemuan yang Tidak Bermanfaat.... 386
48. Pertemuan yang Menyesatkan.... 387

E8. ETIKA UTANG PIUTANG.... 387
49. Orang yang Berutang Wajib Membayar.... 387
50. Sebaik-baik Manusia Utamakan Pelunasan Utang.... 388
51. Anjuran Membayar Utang dengan yang Lebih Baik.... 389
52. Anjuran Ucapkan Terima Kasih Saat Membayar Utang.... 389
53. Mengulur Pembayaran Utang Tergolong Dzolim.... 390
54. Menunda Pembayaran Utang Merusak Harga Diri.... 390
55. Anjuran Memberi Kelonggaran Pembayaran Utang.... 391
56. Yang Memberi Kelonggaran Kelak Dibebaskan dari Kesulitan (1).... 391
57. Yang Memberi Kelonggaran Kelak Dibebaskan dari Kesulitan (2).... 391
58. Yang Ringankan Orang Lain Memperoleh Keringanan dari Alloh SWT.... 392
59. Melapangkan Pembayaran Utang Terhitung Sedekah.... 392

E9. ETIKA JUAL BELI.... 393
60. Jual Beli yang Jujur Usaha Terbaik.... 393
61. Pedagang Dilarang Memuji Dagangannya.... 393
62. Penjual Dilarang Menipu.... 393
63. Perlu Kesepakatan Tidak Saling Menipu.... 394
64. Ancaman bagi Penjual yang Curang.... 394
65. Larangan Menjual Barang per Paket.... 394
66. Orang Kota Dilarang Menjadi Makelar Orang Desa.... 395
67. Larangan Menghadang Barang dari Luar Kota.... 395
68. Larangan Membeli Barang yang Sedang Ditawar Orang Lain.... 396
69. Larangan Menjual Barang di Tempat Membelinya.... 397
70. Aturan Menjual Kembali Barang yang Baru Dibeli (1).... 398

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

71. Aturan Menjual Kembali Barang yang Baru Dibeli (2).... 398
72. Aturan Menjual Kembali Barang yang Baru Dibeli (3).... 398
73. Aturan Jual Beli dengan Janji.... 399
74. Jika Penjual dan Pembeli Berselisih.... 400
75. Jual Beli yang Harus Diselamatkan.... 400
76. Tujuh Sifat Pedagang yang Kelak Bersama Nabi Saw.... 400

E10. ETIKA MAKAN-MINUM.... 401
77. Makan Bersama Membawa Berkah 401
78. Anjuran Cuci Tangan Sebelum dan Sesudah Makan.... 401
79. Baca Basmalah Sebelum Makan.... 401
80. Tanpa Basmalah Makanan Halal bagi Setan.... 402
81. Jika Lupa Membaca Basmalah.... 402
82. Makruh Makan dengan Bersandar.... 403
83. Makan-Minum dengan Tangan Kanan.... 403
84. Setan Makan-Minum dengan Tangan Kiri.... 403
85. Mulai Makan dari Pinggir Piring.... 403
86. Mengambil Makanan yang Jatuh.... 404
87. Setelah Makan Nabi Saw Mengulum Jarinya.... 404
88. Larangan Makan-Minum sambil Berdiri.... 404
89. Jika Terpaksa Boleh Minum sambil Berdiri.... 404
90. Larangan Minum dari Mulut Teko.... 405
91. Larangan Minum dengan Sekali Napas.... 405
92. Larangan Bernapas di Tempat Air Minum.... 405
93. Anjuran Edarkan Minuman ke Sebelah Kanan.... 405
94. Pemberi Minum Hendaklah Minum Paling Akhir.... 406
95. Anjuran Menghormati Jatah Minum Anak Kecil.... 406
96. Anjuran Bersyukur Setelah Makan.... 406
97. Ucapan Syukur Usai Makan-Minum Menghapus Dosa.... 407
98. Membagi Perut Tiga Bagian.... 407
99. Orang Kafir Makan dengan Tujuh Perut.... 407
100. Orang Kafir juga Minum dengan Tujuh Perut.... 408
101. Makan secara Rakus.... 408
102. Yang Sering Kenyang di Dunia Kelak Sering Lapar.... 409

E11. ETIKA MASUK KAMAR MANDI.... 409
103. Anjuran Membaca Bismillaah Sebelum Masuk Kamar Mandi.... 409
104. Doa akan Memasuki Kamar Mandi.... 410

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

105. Ucapan Setelah Keluar Kamar Mandi.... 410
106. Anjuran Menanggalkan Benda-benda yang Bertuliskan Asma Alloh 410
107. Beberapa Larangan dalam Urusan Buang Air.... 411

E12. ETIKA PERGAULAN.... 411
108. Hormatilah Orang yang Lebih Tua.... 411
109. Anjuran Hormati yang Lebih Tua dan Menyayangi yang Muda (1).... 412
110. Anjuran Hormati yang Lebih Tua dan Menyayangi yang Muda (2).... 412
111. Hindarilah Prasangka.... 412
112. Jangan Mencari Keburukan Orang Lain.... 412
113. Larangan Bohong dalam Bercanda (1).... 413
114. Larangan Bohong dalam Bercanda (2).... 413
115. Boleh Mengadakan Kebiasaan Baik.... 413
116. Menjauhi Sesuatu yang Tidak Penting.... 414

E13. ETIKA PINJAM-MEMINJAM.... 414
117. Pinjaman Wajib Dikembalikan.... 414
118. Peminjam Harus Bertanggung Jawab.... 415
119. Nabi Saw Pernah Meminjam Baju Besi (1) 415
120. Nabi Saw Pernah Meminjam Baju Besi (2) 416
121. Nabi Saw Mengganti Baju Besi Pinjaman yang Hilang 416

E14. ETIKA TIDUR 416
122. Alloh SWT Tidak Tidur 416
123. Anjuran Tidur Miring ke Kanan 417
124. Nabi Saw Selalu Berbaring Miring ke Kanan 418
125. Ucapan Menjelang dan Bangun Tidur 418
126. Larangan Tidur Tengkurap 418
127. Boleh Tidur Telentang 419

F..... 420
F1. FADILAH (KEUTAMAAN) AYAT-AYAT AL-QUR'AN.... 420
1. Fadilah Ayat Kursi.... 420
2. Khasiat Dua Ayat Terakhir Surat Al-Baqoroh.... 420
3. Khasiat Sepuluh Ayat Pertama Surat Al Kahfi.... 421

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

F2. FADILAH (KEUTAMAAN) SURAT-SURAT AL-QUR'AN.... 421
4. Al-Baqoroh Menolak Setan Selama Tiga Hari.... 421
5. Al-Baqoroh dan Ali Imron Kelak Menaungi Pembacanya.... 421
6. Al-Baqoroh dan Ali Imron Kelak Membela Pembacanya.... 422
7. Pahala Membaca Surat Yaa Siin Sepuluh Kali Membaca Al-Qur'an.... 422
8. Membaca Yaa Siin Datangkan Ampunan.... 422
9. Pembaca Surat Ad Dukhoon Dimohonkan Ampun oleh Para Malaikat.... 422
10. Surat Ar Rohmaan Pengantin Al-Qur'an.... 423
11. Surat Waqi'ah Menolak Kemiskinan.... 423
12. Pembaca Surat Al Mulk Peroleh Ampunan.... 423
13. Fadilah Surat Al Mulk Penyelamat dari Siksa Kubur.... 424
14. Surat Al Dhuhaa Simpanan Nabi Saw.... 424
15. Surat Al Qodar Menyamai Seperempat Al-Qur'an.... 424
16. Keutamaan Membaca Surat Al-Zalzalah, Al-Kaafiruun, dan Al-Ikhlas.... 425
17. Keutamaan Surat At Takaatsuur (1).... 425
18. Keutamaan Surat At Takaatsuur (2).... 425
19. Surat Al-Ikhlas Menyamai Sepertiga Al-Qur'an (1).... 426
20. Surat Al-Ikhlas Menyamai Sepertiga Al-Qur'an (2).... 426
21. Keutamaan Surat Al-Ikhlas (1).... 426
22. Keutamaan Surat Al-Ikhlas (2).... 427
23. Keutamaan Surat Al-Ikhlas (3).... 427
24. Keutamaan Surat Al-Mu'awwidzatain (1).... 427
25. Keutamaan Surat Al Mu'awwidzatain (2).... 428
26. Khasiat Surat Al-Ikhlas dan Al-Mu'awwidzatain.... 428

F3. FAJAR.... 428
27. Sholat Fajar.... 428
28. Sholat Fajar pada Waktu Fajar.... 429
29. Pahala Dua Rokaat Sholat Fajar.... 429
30. Bacaan Surat dalam Sholat Fajar.... 429

F4. FAKIR MISKIN DAN KECUKUPAN.... 429
31. Pengertian Cukup dan Fakir.... 429
32. Pengertian Orang Miskin (1).... 430

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

33. Pengertian Orang Miskin (2).... 430
34. Orang Miskin Selalu Diremehkan.... 431
35. Keutamaan Orang Miskin.... 432
36. Doa Orang Miskin Diutamakan Alloh SWT.... 432
37. Anjuran Meninggal Dunia dalam Keadaan Miskin.... 433
38. Orang Miskin Masuk Surga Lebih Dahulu.... 433
39. Sebaik-baik Rezeki adalah yang Cukup.... 433
40. Orang yang Dicukupi Alloh SWT.... 434
41. Orang yang Merasa Cukup Tergolong Beruntung.... 434

F5. FATIHAH.... 434
42. Al-Fatihah Surat Paling Agung dalam Al-Qur'an.... 434
43. Fadilah Surat Al-Fatihah dan Dua Ayat Terakhir Al-Baqoroh.... 435
44. Fatihah Induk Al-Qur'an.... 436
45. Khasiat Surat Fatihah.... 437
46. Tidak Sah Sholat Tanpa Fatihah.... 437
47. Membaca Amin pada Akhir Surat Fatihah.... 438

F6. FATIMAH RA., HASAN, DAN HUSEIN.... 438
48. Fatimah ra. Putri Kesayangan Rosulullah Saw.... 438
49. Fatimah ra. Penghulu Kaum Wanita Surga.... 439
50. Hasan dan Husein Penyejuk Hati Nabi Saw.... 439
51. Hasan Cucu Kesayangan Nabi Saw 439
52. Hasan adalah Sayyid.... 440
53. Kelak Hasan dan Husein Penghulu Pemuda Surga.... 440

F7. FITNAH.... 440
54. Penyebar Fitnah Tidak akan Masuk Surga.... 440
55. Fitnah Terjadi Setelah Meninggalnya Umar.... 440
56. Fitnah yang Menimpa 'Aisyah ra..... 442

F8. FITROH (BERSIH/SUCI).... 448
57. Lima Hal Termasuk Fitroh.... 448
58. Sepuluh Hal Bagian Fitroh.... 449

F9. FITROH (ZAKAT).... 449
59. Setiap Muslim Wajib Membayar Zakat Fitroh.... 449
60. Zakat Fitroh Harus Dikeluarkan Sebelum Sholat Idul Fitri.... 449

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

61. Kegunaan Zakat Fitroh.... 450

G..... 451

G1. GADAI.... 451

1. Hak dan Kewajiban Penerima Barang Gadaian (1).... 451
2. Hak dan Kewajiban Penerima Barang Gadaian (2).... 451

G2. GEMBIRA.... 452

3. Menggembirakan Orang Lain Digembirakan Alloh SWT.... 452
4. Menggembirakan Orang Lain Datangkan Pahala.... 452
5. Larangan Bergembira Melihat Penderitaan Orang Lain.... 452
6. Anjuran Menyampaikan Berita Gembira.... 453

G3. GENERASI PERTAMA ISLAM (SAHABAT).... 453

7. Sahabat Rosulullah Saw Generasi Terbaik Umat Islam (1).... 453
8. Sahabat Rosulullah Saw Generasi Terbaik Umat Islam (2).... 453
9. Sahabat Rosulullah Saw Pengaman Umat Islam.... 454
10. Rosulullah Saw Memohonkan Ampunan bagi Sahabat Muhajirin dan Anshor.... 454
11. Keeratan Hubungan Muhajirin dan Anshor.... 455
12. Rosulullah Saw Mendoakan Anak Para Sahabat.... 455
13. Sepuluh Sahabat Peroleh Jaminan Masuk Surga.... 456

G4. GENERASI SAHABAT YANG MENJADI KHOLIFAH.... 456

14. Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. Orang yang Pertama Memeluk Islam.. 456
15. Abu Bakar ra. Laki-laki Berhati Lembut.... 457
16. Abu Bakar ra. yang Menemani Nabi Saw Menyelamatkan Diri.... 457
17. Abu Bakar ra. Sahabat Paling Banyak Amal Kebajikannya 458
18. Abu Bakar ra. Sahabat Terdekat Nabi Saw (1).... 458
19. Abu Bakar ra. Sahabat Terdekat Nabi Saw (2).... 459
20. Abu Bakar Sahabat Paling Utama.... 460
21. Abu Bakar Memerangi Orang yang Enggan Membayar Zakat.... 460
22. Abu Bakar ra. Kholifah yang Baik.... 460
23. Umar bin Khotthob ra. Memiliki Iman yang Kuat.... 461
24. Umar bin Khotthob ra. Menguasai Ilmu Agama secara Mendalam.... 461
25. Nabi Saw Memimpikan Umar ra. Memunyai Istana di Surga 462
26. Umar bin Khotthob ra. Penasihat Nabi Saw.... 462

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

27. Umar bin Khotthob ra. Ditakuti Setan.... 462
28. Umar bin Khotthob ra. Mewaqofkan Tanah.... 462
29. Pendapat Umar Bin Khotthob Dibenarkan oleh Alloh SWT (1).... 463
30. Pendapat Umar Bin Khotthob Dibenarkan oleh Alloh SWT (2).... 464
31. Abu Bakar ra. dan Umar ra. Pernah Melamar Fatimah ra..... 465
32. Utsman bin Affan ra. Seorang Paling Pemalu.... 466
33. Utsman bin Affan ra. Seorang Sahabat yang Dermawan.... 466
34. Abu Bakar, Umar, dan Utsman ra. Diberitakan Menjadi Ahli Surga.... 467
35. Kedudukan Ali ra. di Sisi Rosulullah Saw (1).... 468
36. Kedudukan Ali ra. di Sisi Rosulullah Saw (2).... 469
37. Ali ra. Gerbang Ilmu Pengetahuan.... 469
38. Ali ra. Dilarang Menduakan Fatimah ra. dengan Putri Abu Jahal....469

G5. GENERASI SAHABAT LAINNYA YANG TERKENAL.... 470
39. Abdulloh bin Abbas ra. Didoakan Nabi Muhammad Saw... 470
40. Keutamaan Abdulloh bin Abbas ra.... 471
41. Abdurrohman bin Auf ra. Pernah Mengimami Nabi Saw.... 472
42. Penyebab Abu Huroiroh ra. Banyak Meriwayatkan Hadits.... 473
43. Rahasia Abu Huroiroh ra. dapat Menghafalkan Banyak Hadits.... 473
44. Abu Ubaidah bin Al-Jarroh ra. Utusan Nabi Saw yang Tepercaya (1).... 474
45. Abu Ubaidah bin Al-Jarroh ra. Utusan Nabi Saw yang Tepercaya (2).... 474
46. Abu Ubaidah bin Al-Jarroh ra. Termasuk Sahabat Kesayangan Nabi Saw.... 475
47. Pengakuan Amr bin Ash ra. Menjelang Kematiannya.... 475
48. Haritsah ra. Masuk Surga Firdaus.... 476
49. Hindun Tidak Lagi Membenci Keluarga Nabi Saw.... 477
50. Ja'far bin Abu Tholib ra. Menyerupai Rosulullah Saw.... 477
51. Kirkiroh Mengorupsi Jubah.... 478
52. Rubaiyi' ra. Pemberi Minum Pejuang Islam.... 478
53. Sa'ad bin Abi Waqqosh ra. Mengawal Nabi Saw.... 478
54. Ubay ibnu Ka'ab.... 479
55. Ummu Athiyyah ra. Pernah Ikut Berperang Tujuh Kali.... 479
56. Ummu Haram ra. Termasuk Syuhada.... 479
57. Ummu Kholid ra. Pantas Memakai Baju Warna Kuning.... 481
58. Ummu Salit ra. Pembawa Air untuk Pejuang Uhud.... 481

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

59. Ummu Sulaim ra. Pernah Dikunjungi Nabi Saw.... 482
60. Ummu Sulaim ra. dan 'Aisyah ra. Pernah Turut Berperang.... 482
61. Usamah bin Zaid ra. Menjadi Komandan.... 482
62. Zaid bin Tsabit ra. Mempelajari Tulisan Yahudi.... 483
63. Zubair ra. Pengikut Setia Nabi Saw.... 483

G6. GERHANA.... 483
64. Anjuran Sholat Jika Melihat Gerhana (1).... 483
65. Anjuran Sholat Jika Melihat Gerhana (2).... 484
66. Terjadinya Gerhana Bukan Karena Kematian Seseorang.... 484
67. Sholat Gerhana Matahari Empat Kali Ruku' dan Sujud.... 484
68. Mengeraskan Bacaan dalam Sholat Gerhana.... 485

G7. GOLONGAN.... 485
69. Nabi Saw Ingin Menjadi Golongan Anshor.... 485
70. Golongan Manusia Jahat.... 486
71. Tiga Golongan yang Tidak Disucikan.... 486
72. Tujuh Golongan Mendapat Naungan Alloh SWT.... 487

G8. GOSOK GIGI/SIWAK.... 487
73. Nabi Saw Mendahulukan Gosok Gigi.... 487
74. Gosok Gigi Bersihkan Mulut.... 487
75. Gosok Gigi Termasuk Sunnah.... 488
76. Sunnah Gosok Gigi Sebelum Wudhu.... 488
77. Sunnah Gosok Gigi Sebelum Sholat.... 488
78. Nabi Saw Tidak Pernah Lupa Menggosok Gigi.... 488
79. Keutamaan Gosok Gigi Sebelum Sholat.... 489

G9. GUNJING (GHIBAH).... 489
80. Yang Dimaksud Menggunjing (Ghibah).... 489
81. Yang Termasuk Perbuatan Ghibah.... 490
82. Membicarakan Kebaikan Orang Lain Tidak Tergolong Ghibah.... 490
83. Contoh Ghibah yang Diperbolehkan: untuk Menyelamatkan Seseorang.... 490
84. Sanksi bagi Orang yang Menggunjing.... 491
85. Larangan Menggunjing.... 492
86. Cara Nabi Saw Mencegah Orang Menggunjing 492
87. Menggunjing dan Adu Domba Menggugurkan Iman.... 493

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

88. Cara Menebus Dosa Menggunjing.... 493

H..... 494

H1. HADIAH (PEMBERIAN)..... 494

1. Nabi Saw dan Keluarga Boleh Terima Hadiah (1)..... 494
2. Nabi Saw dan Keluarga Boleh Terima Hadiah (2)..... 494
3. Nabi Saw Hanya Mau Menerima Hadiah..... 494
4. Nabi Saw Tidak Pernah Menolak Hadiah (1)..... 495
5. Nabi Saw Tidak Pernah Menolak Hadiah (2)..... 495
6. Anjuran Menerima Pemberian Orang Lain (1)..... 495
7. Anjuran Menerima Pemberian Orang Lain (2)..... 495
8. Anjuran Menerima Pemberian Orang Lain (3)..... 496
9. Pemberian Orang Lain Hakikat dari Alloh SWT..... 496
10. Larangan Mengungkit-ungkit Pemberian..... 497
11. Larangan Ambil Kembali Pemberian..... 497
12. Rosulullo Saw Memberi Hadiah Saat Membayar Utang..... 497
13. Boleh Hadiahkan Barang kepada Penjualnya..... 498
14. Larangan Menghadiahkan atau Jual Beli Minuman Keras..... 499

H2. HADIAH BACAAN FATIHAH DAN YAA SIIN..... 499

15. Hadiahkan Pahala Bacaan Fatihah untuk Ahli Kubur 499
16. Anjuran Bacakan Surat Yaa Siin untuk Ahli Kubur..... 500
17. Hadiah Pahala Bacaan Surat Yaa Siin untuk Ahli Kubur (1)..... 500
18. Hadiah Pahala Bacaan Surat Yaa Siin untuk Ahli Kubur (2)..... 501

H3. HADITS DAN SUNNAH..... 502

19. Hadits Sumber Hukum Islam Kedua..... 502
20. Larangan Membenci Sunnah Rasul..... 502
21. Mendustakan Hadits Berarti Mendustakan Tiga Perkara..... 502
22. Anjuran Menyebarkan Hadits..... 503

H4. HAJAR ASWAD..... 503

23. Menyentuh Sudut Hajar Aswad dan Yamani..... 503
24. Tempat Air Mata Tertumpah..... 503
25. Mencium Hajar Aswad..... 503

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

H5. HAJAT..... 504
26. Sholat Hajat..... 504

H6. HAJI..... 505
27. Haji adalah Rukun Islam Kelima..... 505
28. Kewajiban Berhaji Hanya Sekali Seumur Hidup (1)..... 506
29. Kewajiban Berhaji Hanya Sekali Seumur Hidup (2)..... 506
30. Boleh Pergi Haji Berkali-kali..... 506
31. Anjuran Segera Pergi Haji..... 507
32. Utamakan Berhaji untuk Diri Sendiri 507
33. Larangan Berhaji dengan Biaya Utang..... 508
34. Haji dengan Harta yang Halal..... 508
35. Menggantikan Haji Orang Lain..... 509
36. Haji Anak-anak Terhitung Sah..... 509
37. Anjuran Mengulang Ibadah Haji..... 510
38. Haji Ifrod, Qiron, dan Tamattu'..... 510
39. Haji Qiron..... 510
40. Haji Qiron Tidak Boleh Tahallul Kecuali Sama dengan Ifrod 511
41. Haji Tamattu' Diperbolehkan..... 511
42. Larangan Haji bagi Kaum Musyrik..... 511
43. Perang bagi Perempuan adalah Pergi Haji..... 512
44. Anjuran Menemani Istri Pergi Haji..... 512
45. Boleh Niat Pergi Haji dengan Syarat Tahallul Jika Uzur (1)..... 512
46. Boleh Niat Pergi Haji dengan Syarat Tahallul Jika Uzur (2)..... 513
47. Anjuran Meminta Didoakan Orang yang Pulang dari Berhaji..... 513
48. Berdoa Memohon Ampun..... 513
49. Cara Rosulullah Saw Menunaikan Ibadah Haji..... 513

H7. HAKIM..... 514
50. Pemimpin Sidang/Hakim Bagaikan Disembelih Tanpa Pisau..... 514
51. Hakim yang Lurus Dilindungi Alloh SWT..... 515
52. Tiga Golongan Hakim..... 515

H8. HALAL DAN HARAM..... 516
53. Ambillah yang Halal dan Tinggalkan yang Haram..... 516
54. Yang Halal/Haram Sudah Jelas..... 516
55. Wajib Mencari yang Halal..... 517
56. Barang Haram Akibatkan Doa Tertolak..... 517

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

57. Kelak Manusia Abaikan Halal-Haram..... 518
58. Yang Halal Membahagiakan dan yang Haram Membinasakan..... 518

H9. HAMDALAH (KALIMAT TAHMID)..... 519
59. Alloh SWT Menyukai Tahmid Hamba-Nya..... 519
60. Sunnah Membaca Hamdalah Tiga Kali..... 520
61. Setelah Bersin pun Sunnah Membaca Hamdalah..... 520
62. Bersin Saat Sholat juga Sunnah Baca Hamdalah..... 521

H10. HARGA..... 522
63. Tetapkan Harga adalah Hak Pedagang 522
64. Anjuran Memasang Harga yang Pantas..... 522
65. Harga Barang per Paket Harus Lebih Murah..... 523

H11. HARTA..... 524
66. Hakikat Harta Hanya Tiga Macam..... 524
67. Anjuran Bekerja Mencari Harta..... 525
68. Lebih Baik Memakan Hasil Keringat Sendiri..... 527
69. Mencari Harta Halal Suatu Kewajiban..... 527
70. Harta Halal Datangkan Pahala..... 528
71. Harta Halal Membawa Berkah..... 528
72. Harta Haram Hanya Datangkan Dosa..... 529

H12. HATI..... 530
73. Islam Utamakan Kebersihan Hati..... 530
74. Hati Menentukan Perilaku Manusia..... 530
75. Hati Bagai Sebatang Bulu..... 531
76. Doa Mohon Ketetapan Hati dalam Ketaatan..... 531
77. Malaikat dan Setan Memiliki Tempat di Hati Manusia..... 531

H13. HAUQOLAH..... 532
78. Hauqolah adalah Tempat Penyimpanan di Surga..... 532
79. Hauqolah Perbendaharaan Surga..... 532
80. Hauqolah sebagai Obat Penyakit Hati..... 533
81. Hauqolah Memberi Kekuatan Saat Tertimpa Bencana 533

H14. HEWAN HALAL DAN HARAM..... 534
82. Babi dan Bangkai Hukumnya Haram..... 534

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

83. Bangkai Binatang Laut Halal Dimakan..... 535
84. Belalang Boleh Dimakan..... 536
85. Binatang Bertaring Haram Dimakan..... 536
86. Burung yang Haram Dimakan..... 536
87. Larangan Memakan Binatang Pemakan Kotoran..... 536
88. Hewan Hasil Buruan yang Boleh Dimakan..... 537
89. Jika Hewan Hasil Buruan Hilang..... 537
90. Tangkapan Anjing Buruan yang Boleh Dimakan..... 537
91. Tangkapan Anjing Tak Terlatih Harus Disembelih..... 538
92. Keharusan Menyembelih dengan Baik..... 538
93. Tangkapan Anjing Buruan yang Tak Boleh Dimakan..... 538
94. Jika Hasil Buruan Tenggelam di Air Jangan Dimakan..... 539

H15. HINA (MENGHINA)..... 539
95. Menghina adalah Perbuatan Jahat..... 539
96. Menghina Keturunan Akibatkan Kekufuran..... 540

H16. HUBUNGAN SUAMI-ISTRI..... 540
97. Istri Wajib Memenuhi Hasrat Suami..... 540
98. Sanksi bagi Istri yang Menolak Ajakan Suami..... 540
99. Doa Saat Mendatangi Istri..... 541
100. Larangan Ceritakan Rahasia Istri pada Orang Lain..... 541
101. Anjuran Memperlakukan Istri dengan Baik..... 542
102. Larangan Berlaku Kasar kepada Istri..... 542
103. Istri Teman Berdiskusi..... 543

H17. HUJAN..... 545
104. Sholat Istisqo' (Meminta Hujan) (1)..... 545
105. Sholat Istisqo' (Meminta Hujan) (2)..... 545

H18. HUJAT..... 546
106. Larangan Menghujat..... 546
107. Penghujat akan Melakukan Apa yang Diucapkannya..... 546

H19. HUKUM..... 547
108. Hukum Islam Tak Pandang Bulu..... 547
109. Hukum Islam Menjamin Kehidupan Lebih Baik..... 547
110. Larangan Melakukan Hukuman di Masjid..... 548

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

H20. UTANG PIUTANG..... 548
111. Boleh Berutang dengan Jaminan..... 548
112. Utang Sama dengan Kekufuran..... 548
113. Utang Penghalang Masuk Surga..... 549
114. Anjuran Melunasi Utang Orang yang Bangkrut..... 549
115. Membantu Orang Berutang Kelak Mendapat Naungan Alloh SWT..... 550
116. Utang yang Ditanggung Alloh SWT (1)..... 550
117. Utang yang Ditanggung Alloh SWT (2)..... 550
118. Utang yang Ditanggung Alloh SWT (3)..... 551
119. Orang Berutang yang Dijamin Rosulullah Saw..... 551
120. Doa bagi Penanggung Utang 552
121. Doa agar dapat Membayar Utang..... 552
122. Pahala Dua Kali Memberi Utang..... 553

I..... 554
I1. IBADAH..... 554
1. Anjuran Beribadah Sesuai Kemampuan (1)..... 554
2. Anjuran Beribadah Sesuai Kemampuan (2)..... 554
3. Dalam Ibadah yang Penting Rutin..... 555
4. Larangan Beribadah secara Terus-menerus..... 555
5. Beribadah secara Berlebihan Melemahkan Tubuh..... 556
6. Tiada Hari Tertentu untuk Perbanyak Ibadah..... 556

I2. I B L I S..... 556
7. Iblis Bersumpah akan Sesatkan Manusia..... 556
8. Singgasana Iblis di Atas Air (1)..... 557
9. Singgasana Iblis di Atas Air (2)..... 557

I3. I B U..... 558
10. Ibu Lebih Utama dari Ayah..... 558
11. Pahala Seorang Ibu yang Baik..... 559
12. Surga di Bawah Telapak Kaki Ibu..... 560
13. Ancaman bagi Orang yang Memisahkan Ibu dan Anaknya..... 560
14. Anak Menjadi Hak Ibunya..... 560

I4. IDDAH..... 561
15. Iddah bagi Wanita Hamil sampai Suci dari Nifas..... 561

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

16. Masa Iddah untuk Berkabung..... 562
17. Wanita yang Berhak atas Nafkah pada Masa Iddah..... 562
18. Dalam Masa Iddah Boleh Cari Nafkah..... 563

I5. IDUL FITRI DAN IDUL ADHA..... 563
19. Idul Fitri dan Idul Adha Pengganti Hari Raya Nairuuz dan Mahrojaan..... 563
20. Haram Berpuasa pada Hari Raya (1)..... 564
21. Haram Berpuasa pada Hari Raya (2)..... 564
22. Sholat Idul Fitri dan Idul Adha..... 564
23. Dalam Merayakan Dua Hari Raya Disunnahkan Bertakbir..... 565
24. Sholat Id Tanpa Diiringi Sholat Sunnah..... 565
25. Jumlah Takbir pada Sholat Idul Fitri..... 566
26. Wanita Dianjurkan Sholat Id..... 566
27. Jika Hari Raya Bertepatan dengan Hari Jum'at..... 566

I6. IFTITAH..... 567
28. Membaca Doa Iftitah/Pembuka (1)..... 567
29. Membaca Doa Iftitah/Pembuka (2)..... 568
30. Anjuran Membaca Ta'awwuds Sebelum Doa Iftitah..... 568

I7. IHROM..... 569
31. Tempat-tempat Ihrom..... 569
32. Ihrom Harus Memakai Pakaian Putih..... 570
33. Saat Ihrom Laki-laki Dilarang Memakai Pakaian Berjahit..... 570
34. Saat Ihrom Laki-laki Dilarang Menutup Kepala..... 571
35. Boleh Ihrom Memakai Celana..... 571
36. Selama Ihrom Boleh Mencuci Kepala..... 571
37. Saat Ihrom Wanita Dilarang Menutup Wajah dan Dua Telapak Tangan..... 572
38. Selama Ihrom Dilarang Menikah, Menikahkan, atau Menjadi Wakil..... 572
39. Selama Ihrom Dilarang Berburu dan Membunuh Binatang..... 572
40. Saat Ihrom, Rosulullah Saw Menolak Daging Hewan Hasil Buruan (1) 572
41. Saat Ihrom, Rosulullah Saw Menolak Daging Hewan Hasil Buruan (2)..... 573
42. Lima Binatang Berbahaya yang Boleh Dibunuh Saat Ihrom (1)..... 574

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

43. Lima Binatang Berbahaya yang Boleh Dibunuh Saat Ihrom (2)..... 574
44. Boleh Mencukur Rambut Jika Sakit Saat Ihrom, Asal…..... 574
45. Boleh Mengobati Mata Saat Ihrom..... 575
46. Haid Ketika Ihrom..... 575
47. Melahirkan Ketika Ihrom..... 576
48. Meninggal Ketika Ihrom..... 576

I8. IJTIHAD..... 576
49. Boleh Berijtihad..... 576

I9. IKHLAS..... 578
50. Orang yang Ikhlas Kehilangan, Memperoleh Surga..... 578
51. Hanya Amal Ikhlas yang Diterima oleh-Nya..... 578
52. Pembaca Kalimat Thoyyibah dengan Ikhlas Datangkan Kebahagiaan..... 579
53. Pemimpin yang Tidak Ikhlas Tak Mencium Bau Surga..... 579
54. Doa yang Ikhlas Dikabulkan Oleh-Nya (1)..... 579
55. Doa yang Ikhlas Dikabulkan Oleh-Nya (2)..... 580

I10. ILMU (BERILMU)..... 580
56. Bertanya adalah Kunci Ilmu..... 580
57. Pertanyaan juga Ilmu..... 580
58. Kata-kata Bijak Bagian dari Ilmu..... 581
59. Tidak Semua Ilmu Bermanfaat..... 581
60. Kelebihan Orang Berilmu (1)..... 581
61. Kelebihan Orang Berilmu (2)..... 582
62. Derajat Orang Berilmu Lebih Tinggi..... 582

I11. IMAM DAN MAKMUM..... 583
63. Wanita Dilarang Mengimami Laki-laki..... 583
64. Yang Pantas Jadi Imam (1)..... 583
65. Yang Pantas Jadi Imam (2)..... 584
66. Imam Haruslah Orang yang Baik..... 584
67. Tamu Tidak Berhak Menjadi Imam..... 585
68. Pahala Imam yang Dicintai Makmumnya..... 586
69. Larangan Mendahului Imam..... 586
70. Ancaman bagi yang Mendahului Imam..... 586
71. Ketika Nabi Saw Berniat Memanjangkan Sholat..... 587

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

72. Nabi Saw Meringkas Sholat dengan Sempurna..... 587
73. Ingatkan Imam dengan Baca Tasbih..... 588
74. Makmun yang Tertinggal..... 588
75. Melengkapi Sholat yang Tertinggal..... 589
76. Usai Mengimami, Nabi Saw Menghadap Para Jama'ah..... 589
77. Usai Mengimami, Nabi Saw Menghadap ke Kanan..... 590

I12. IMAN..... 590
78. Iman, Islam, dan Ihsan..... 590
79. Rosulullah Saw Mohon Ketetapan Iman..... 592
80. Cabang Iman yang Tertinggi dan Terendah..... 592
81. Larangan Berbuat Syirik Setelah Beriman..... 592
82. Imbalan bagi Orang Beriman..... 593
83. Tiga Perkara yang Membuahkan Manisnya Iman..... 593
84. Tanda Kesempurnaan Iman..... 594
85. Hawa Nafsu Orang Beriman Tunduk pada Kebenaran..... 594
86. Neraka Haram bagi Orang Beriman..... 594
87. Sebanyak 70.000 Orang Beriman Tanpa Dihisab..... 595
88. Ketika Iman Hanya Terucap di Lisan..... 596
89. Iman dan Amal Baik Kelak Menjadi Penyelamat..... 596
90. Tiga Kebiasaan Baik, Bagian dari Iman..... 597
91. Bersyukur, Bagian dari Iman..... 597
92. Iman akan Lurus, Jika… 597
93. Menghindari yang Tiada Guna Tanda Kebaikan Iman..... 598
94. Orang Curang Tiada Beriman..... 598
95. Penodong dan Penipu Tak Tergolong Orang Beriman..... 598
96. Khianat Merusak Iman..... 598
97. Orang Beriman Dianjurkan Berlindung kepada Alloh SWT..... 599
98. Perumpamaan Orang Mukmin dan Orang Kafir..... 599

I13. IRI/DENGKI..... 600
99. Iri Hati Menggerogoti Kebajikan..... 600
100. Iri yang Diperbolehkan..... 600
101. Iri Tanda Ketidaksempurnaan Iman 601
102. Tinggalkan Rasa Dengki Bagian dari Sunnah Nabi Saw..... 601

I14. ISLAM..... 601
103. Semula Islam itu Asing dan akan Kembali Asing (1)..... 601

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

104. Semula Islam itu Asing dan akan Kembali Asing (2)..... 602
105. Orang Terasing adalah yang Hidupkan Sunnah..... 602
106. Jumlah Orang Terasing Sedikit..... 603
107. Larangan Memperberat Agama..... 603
108. Islam Harus Lebih Dicintai 603
109. Salah Satu Tanda Kebaikan Islam Seseorang..... 604
110. Boleh Mengadakan Kebiasaan yang Baik..... 604
111. Sesama Muslim adalah Bersaudara..... 604
112. Sesama Muslim Ibarat Satu Tubuh..... 605
113. Sesama Muslim Ibarat Satu Bangunan..... 605
114. Perumpamaan antara Orang Mukmin dan Orang Kafir (1)..... 605
115. Perumpamaan antara Orang Mukmin dan Orang Kafir (2)..... 606

I15. ISTIGHFAR (PERMOHONAN AMPUN)..... 606
116. Membaca Istighfar Menebus dosa..... 606
117. Alloh SWT Menerima Istighfar Hamba-Nya (1)..... 607
118. Alloh SWT Menerima Istighfar Hamba-Nya (2)..... 608
119. Membaca Istighfar dapat Memecahkan Masalah..... 608
120. Istighfar Memperbaiki Catatan Amal Seseorang..... 609
121. Istighfar Kelak Berikan Kebahagiaan..... 610

I16. ISTIKHOROH (SHOLAT)..... 610
122. Sholat Istikhoroh..... 610

I17. ISTIQOMAH (BERPENDIRIAN TEGUH)..... 612
123. Anjuran Meneguhkan Keyakinan..... 612
124. Anjuran Meneguhkan Pendirian..... 612

I18. ISTRI..... 613
125. Istri adalah Hak Suami Sepenuhnya..... 613
126. Istri Wajib Menjaga Kehormatannya..... 614
127. Istri Wajib Taat pada Suami..... 615
128. Taat pada Suami Ciri Wanita yang Baik..... 615
129. Pahala Istri yang Taat kepada Suami..... 615
130. Istri Harus Memotivasi..... 615
131. Istri Boleh Serahkan Jatah Giliran kepada Madunya..... 616
132. Sanksi bagi Istri yang Membuat Suaminya Marah..... 617

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

133. Dalam Membelanjakan Harta, Istri Dianjurkan Meminta Izin Suami..... 617
134. Sanksi bagi Istri yang Tidak Tahu Terima kasih..... 618
135. Jika Istri Masuk Islam dan Suaminya Tidak (1)..... 618
136. Jika Istri Masuk Islam dan Suamiya Tidak (2)..... 619

I19. ISTRI-ISTRI NABI SAW..... 620
137. Khodijah binti Khuwailid ra. Membuat 'Aisyah ra. Cemburu..... 620
138. Khodijah ra. Wanita Terbaik Umat Islam..... 621
139. Hanya 'Aisyah yang Masih Gadis Belia Saat Dinikahi Nabi Saw... 621
140. 'Aisyah ra. Menikah pada Usia Sembilan Tahun..... 622
141. 'Aisyah ra. Istri Tersayang Nabi Saw..... 622
142. Saat Sakit Keras Nabi Saw Menetap di Rumah 'Aisyah..... 624
143. Rosulullah Saw Hanya Tersenyum Saat 'Aisyah ra. Marah..... 625

I20. I'TIDAL..... 626
144. Anjuran I'tidal dengan Sempurna..... 626
145. Bacaan I'tidal..... 626
146. Bacaan I'tidal Datangkan Ampunan Alloh SWT..... 626
147. Bacaan I'tidal yang Diperebutkan Malaikat..... 627

I21. I'TIKAF 627
148. Nabi Saw I'tikaf pada 10 Hari Terakhir Romadhon (1)..... 627
149. Nabi Saw I'tikaf pada 10 Hari Terakhir Romadhon (2)..... 627
150. Para Istri Nabi Saw Meneruskan Kebiasaan I'tikaf Beliau 628
151. Pahala I'tikaf 10 Hari pada Bulan Romadhon..... 628

J..... 629
J1. JABATAN..... 629
1. Kekuasaan itu Amanat..... 629
2. Jika Amanat Dijalankan oleh Bukan Ahlinya..... 629
3. Larangan Meminta Jabatan..... 630
4. Larangan Serahkan Jabatan kepada yang Memintanya..... 631
5. Konsekuensi Meminta Jabatan..... 632
6. Celakalah Pejabat yang Tidak Bekerja..... 632
7. Ancaman bagi Pejabat yang Mencari Kedudukan Lebih Tinggi..... 632
8. Larangan Serahkan Jabatan kepada Wanita..... 633
9. Larangan Serahkan Jabatan kepada Anak-anak..... 634

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

J2. JABAT TANGAN..... 634
10. Jabat Tangan Tradisi Orang Yaman..... 634
11. Para Sahabat Biasa Jabat Tangan..... 634
12. Jabat Tangan Rontokkan Dosa..... 634
13. Dosa Berguguran Selama Jabat Tangan..... 635
14. Anjuran Berjabat Tangan..... 635

J3. JAMA'AH (SHOLAT)..... 635
15. Anjuran Sholat Lima Waktu Berjama'ah..... 635
16. Keutamaan Sholat Wajib Berjama'ah (1)..... 636
17. Keutamaan Sholat Wajib Berjama'ah (2)..... 636
18. Sekalipun Hanya Dua Orang, Sebaiknya Sholat Berjama'ah..... 637
19. Orang yang Sholat Sendiri-sendiri Telah Terpengaruh Setan..... 638

J4. JAMINAN..... 638
20. Boleh Utang dengan Jaminan..... 638
21. Pemegang Jaminan Boleh Memanfaatkan Sekadarnya..... 638

J5. JANDA..... 639
22. Menafkahi Janda dan Orang Miskin Ibarat Seorang Mujahid..... 639
23. Janda Lebih Berhak Atas Dirinya..... 639
24. Menikahkan Janda Harus Seizinnya..... 640
25. Seorang Janda Boleh Menolak Perjodohan Orangtuanya..... 641

J6. JENAZAH..... 641
26. Tatapan Mata Jenazah Mengikuti Kepergian Rohnya..... 641
27. Anjuran Pejamkan Mata Jenazah dan Mendoakannya..... 642
28. Tangisan Bukan Penyebab Jenazah Disiksa..... 642
29. Jenazah Disiksa Karena Diratapi (1)..... 643
30. Jenazah Disiksa Karena Diratapi (2)..... 643
31. Larangan Meratapi Jenazah..... 643
32. Meratapi Jenazah Perbuatan Setan..... 644
33. Ancaman bagi yang Meratapi Jenazah..... 644
34. Cara Memandikan Jenazah (1)..... 645
35. Cara Memandikan Jenazah (2)..... 645
36. Jenazah Orang Mati Syahid Tak Perlu Dimandikan..... 645
37. Sunnah Mensholati Jenazah..... 646
38. Sholat Jenazah di Kuburan..... 646

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

39. Jika Jenazah Disholati 40 Orang..... 646
40. Jika Jenazah Disholati 100 Orang..... 647
41. Berdiri Menghormati Jenazah..... 647
42. Jika Mengikuti Jenazah ke Kuburan..... 647
43. Tingkatan Pahala Orang yang Mengurus Jenazah (1)..... 648
44. Tingkatan Pahala Orang yang Mengurus Jenazah (2)..... 648

J7. JENGUK (KUNJUNGI)..... 648
45. Perintah Menjenguk Orang Sakit..... 648
46. Menjenguk Orang Sakit Amal Berpahala..... 649
47. Menjenguk Orang Sakit Antar ke Surga..... 649
48. Boleh Menanyakan Keadaan si Sakit..... 649
49. Pahala Menjenguk Sesama Muslim..... 649
50. Menjenguk Sesama Muslim Ibarat Berada di Kebun Surga..... 650
51. Jibril as. Berdoa untuk Kesembuhan Nabi Saw 650
52. Doa Kesembuhan yang Dibaca Tujuh Kali..... 650
53. Berdoa untuk Kesembuhan Orang yang Sakit (1)..... 651
54. Berdoa untuk Kesembuhan Orang yang Sakit (2)..... 651
55. Berdoa untuk Kesembuhan Orang yang Sakit (3)..... 651

J8. JIHAD..... 652
56. Hakikat Jihad adalah Tegakkan Kalimat Alloh SWT..... 652
57. Yang Berjihad Hanyalah Orang Beriman..... 653
58. Setiap Orang Beriman Wajib Berjihad..... 653
59. Mengatasi Kemungkaran adalah Suatu Jihad 653
60. Jika Kemungkaran Dibiarkan..... 654
61. Yang Tak Bersalah juga Tertimpa Musibah..... 654
62. Jihad Paling Utama Ungkapkan Kebenaran (1)..... 654
63. Jihad Paling Utama Ungkapkan Kebenaran (2)..... 654
64. Jihad Karena Harta Tiada Berpahala..... 655
65. Besar Pahala Jihad di Jalan Alloh SWT..... 655
66. Tingkatan Surga untuk Syuhada..... 656

J9. JUAL BELI..... 656
67. Haram Menjual Minuman Keras, Babi, dan Berhala..... 656
68. Uang Hasil Penjualan Lemak Babi Haram (1)..... 657
69. Uang Hasil Penjualan Lemak Babi Haram (2)..... 657
70. Ancaman bagi Penjual Bahan Minuman Keras..... 657

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

71. Larangan Jual Beli Kucing dan Anjing..... 658
72. Larangan Jual Beli Binatang Haram..... 658
73. Larangan Jual Beli Janin Binatang 658
74. Larangan Jual Beli Susu yang Belum Diperas..... 658
75. Larangan Jual Beli Ikan dalam Air..... 659
76. Larangan Jual Beli yang Belum Jelas..... 659
77. Larangan Jual Beli Buah yang Masih di Pohonnya..... 659
78. Haram Uang Hasil Jual Beli Buah yang Masih di Pohonnya (1)..... 659
79. Haram Uang Hasil Jual Beli Buah yang Masih di Pohonnya (2)..... 660
80. Empat Macam Jual Beli yang Dilarang..... 660
81. Larangan Jual Beli dengan Tipu Daya..... 661
82. Larangan Jual Beli Berbau Judi 661
83. Barang yang Dijual Haruslah Milik Sendiri..... 662
84. Jual Beli Haruslah Karena Suka Sama Suka..... 662
85. Ancaman bagi Jual Beli dengan Sumpah..... 662
86. Boleh Jual Beli dengan Khiyar..... 663
87. Jual Beli dengan Khiyar Majelis..... 664
88. Jual Beli dengan Khiyar Syarat..... 664
89. Jual Beli dengan Khiyar Aib..... 664
90. Jika Melihat Jual Beli di Masjid..... 665

J10. JUDI..... 666
91. Perumpaan bagi Pemain Dadu..... 666
92. Bermain Dadu Mendurhakai Alloh SWT..... 666
93. Jika Terlanjur Mengajak Berjudi..... 666

J11. JUJUR DAN AMANAH..... 666
94. Jujur Bagian dari Iman..... 666
95. Jujur Salah Satu Ciri Mukmin..... 667
96. Orang yang Jujur..... 667
97. Jujur Buahkan Ketenangan..... 667
98. Khianati Amanah Hapuskan Pahala Mati Syahid..... 667
99. Yang Tergolong Amanah..... 668
100. Kejujuran Ada dalam Hati Terdalam..... 668

J12. JUM'AT..... 669
101. Jum'at Hari untuk Umat Islam (1)..... 669
102. Jum'at Hari untuk Umat Islam (2)..... 669

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

103. Hari Jum'at Lebih Mulia dari Idul Fitri dan Idul Adha..... 670
104. Beberapa Peristiwa Terjadi pada Hari Jum'at..... 670
105. Larangan Puasa pada Hari Jum'at (1)..... 670
106. Larangan Puasa pada Hari Jum'at (2)..... 671
107. Sholat Jum'at Pertama Kali di Masjid Nabi Saw..... 671
108. Tingkatan Pahala Orang yang Hadiri Sholat Jum'at..... 671
109. Sholat Jum'at adalah Wajib..... 672
110. Laki-laki Dewasa Wajib Sholat Jum'at..... 672
111. Empat Golongan yang Boleh Tinggalkan Sholat Jum'at..... 673
112. Kebencian Nabi Saw pada Orang yang Remehkan Sholat Jum'at..... 673
113. Tinggalkan Sholat Jum'at Tergolong Orang Lalai 673
114. Ancaman bagi yang Tinggalkan Tiga Kali Sholat Jum'at..... 673

J13. JUMROH 674
115. Melempar Tiga Jumroh..... 674
116. Melempar Jumroh dengan Batu Kerikil..... 674
117. Melempar Jumrotul Aqobah pada Hari Raya Haji..... 674
118. Tempat Melempar Jumrotul Aqobah..... 674
119. Melempar Jumroh Boleh Diwakilkan..... 675

J14. JUNUB..... 675
120. Orang Junub Tidak Najis..... 675
121. Malaikat Tidak Masuk ke Rumah Orang yang Sedang Junub..... 675
122. Orang Junub Sunnah Berwudhu Sebelum Tidur..... 675
123. Orang Junub Sunnah Berwudhu Sebelum Makan-Minum 676
124. Mendapatkan Subuh dalam Keadaan Junub Saat Puasa (1)..... 677
125. Mendapatkan Subuh dalam Keadaan Junub Saat Puasa (2)..... 677
126. Mendapatkan Subuh dalam Keadaan Junub Saat Puasa (3)..... 678

K..... 679
K1. KA'BAH BAITULLAH/KIBLAT..... 679
1. Masuk ke Ka'bah..... 679
2. Perintah Perubahan Kiblat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah (1)..... 679
3. Perintah Perubahan Kiblat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah (2) 680
4. Sholat Berkiblat ke Ka'bah Baitulloh..... 680
5. Jika Sholat di Kendaraan..... 680

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

K2. KABUNG..... 681
6. Dalam Masa Berkabung Istri Dilarang Berdandan..... 681
7. Maksimal Masa Bekabung..... 681

K3. KAFFAROT (DENDA)..... 682
8. Wajib membayar Kaffarot bagi yang Membatalkan Sumpah (1)..... 682
9. Wajib Membayar Kaffarot bagi yang Membatalkan Sumpah (2)..... 682
10. Wajib Membayar Kaffarot bagi yang Membatalkan Sumpah (3)..... 682
11. Kaffarot Nadzar Sama dengan Sumpah (1)..... 684
12. Kaffarot Nadzar Sama dengan Sumpah (2)..... 684
13. Nadzar Apa pun Jika Batal Dendanya Sama dengan Denda Sumpah..... 684
14. Kaffarot Bersetubuh Siang Hari pada Bulan Romadhon (1)..... 685
15. Kaffarot Bersetubuh Siang Hari pada Bulan Romadhon (2)..... 686

K4. KAFIR..... 687
16. Kesabaran Alloh SWT Terhadap Orang Kafir..... 687
17. Kenikmatan Orang Kafir Hanya di Dunia..... 688
18. Upah Orang Kafir di Dunia..... 688
19. Kelak Orang Kafir Berjalan di Atas Mukanya..... 688
20. Kelak Orang Kafir Menyesal..... 689
21. Larangan Dzolimi Kafir Mu'ahad..... 689
22. Larangan Sakiti Kafir Dzimmi..... 689
23. Larangan Membunuh Orang Kafir..... 690

K5. KAIN/KAFAN..... 690
24. Panjang Kain Sarung Seorang Muslim..... 690
25. Panjang Lengan Kemeja Rosulullah Saw..... 690
26. Pemakai Kain di Bawah Mata Kaki Diabaikan Alloh SWT (1)..... 690
27. Pemakai Kain di Bawah Mata Kaki Diabaikan Alloh SWT (2)..... 691
28. Kain di Bawah Mata Kaki Bagian dari Api Neraka..... 691
29. Anjuran Mengafani Jenazah Sebaik-baiknya 691
30. Kain Kafan Nabi Saw Tiga Lapis (1)..... 691
31. Kain Kafan Nabi Saw Tiga Lapis (2)..... 692

K6. KATA-KATA KEJI..... 692
32. Larangan Ucapkan Kata-kata Keji..... 692
33. Alloh SWT Tidak Menyukai Kata-kata Keji (1)..... 692

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

34. Alloh SWT Tidak Menyukai Kata-kata Keji (2)..... 692
35. Kata-kata Keji Sama dengan Laki-laki Jahat..... 692

K7. KAYA..... 693
36. Pengertian Kaya (1)..... 693
37. Pengertian Kaya (2)..... 693
38. Orang Kaya yang Dicintai Alloh SWT..... 694
39. Orang Kaya Berat Hisabnya..... 694
40. Boleh Berdoa Memohon Kekayaan..... 694
41. Semakin Kaya Semakin Rakus (1)..... 694
42. Semakin Kaya Semakin Rakus (2)..... 695

K8. KEBUN/TANAH..... 695
43. Anjuran Menanami Kebun Sendiri atau Meminjamkannya..... 695
44. Jika Enggan Meminjamkan Hendaklah Membiarkannya..... 696
45. Meminjamkan Tanah adalah Lebih Baik..... 696
46. Menanami Tanah Orang Lain Tergolong Dzolim (1)..... 697
47. Menanami Tanah Orang Lain Tergolong Dzolim (2)..... 697
48. Boleh Menanami Tanah Tak Bertuan 697
49. Hak bagi yang Menghidupkan Tanah yang Mati..... 698
50. Hak Pemasang Batas Tanah..... 698
51. Larangan Gembalakan Ternak di Tanah Orang Lain..... 698

K10. KHOTBAH..... 699
52. Setiap Khotbah Harus Disertai Bacaan Tasyahud..... 699
53. Khotbah Jum'at dengan Berdiri..... 699
54. Khotbah Harus Berisi Pengajaran..... 700
55. Sederhanakan Khotbah dan Sholat Jum'at..... 700
56. Gaya Rosulullah Saw Berkhotbah..... 701
57. Khotbah Nikah..... 701
58. Khotbah Nikah Bukan Suatu Keharusan..... 702

K11. KIAMAT..... 702
59. Kiamat Sudah Dekat..... 702
60. Kejadian Kiamat Sangat Cepat..... 702
61. Tanda Kiamat Telah Dekat (1): Banyak Terjadi Pembunuhan..... 703
62. Tanda Kiamat Telah Dekat (2): Perang antara Dua Kekuatan Besar..... 703

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

63. Tanda Kiamat Telah Dekat (3): Kejahatan Merajalela..... 703
64. Tanda Kiamat Telah Dekat (4): Api Menyala di Bumi Hijaz..... 704
65. Tanda Kiamat Telah Dekat (5): Latta dan Uzza Kembali Disembah..... 704
66. Tanda Kiamat Telah Dekat (6): Munculnya Dajjal..... 705
67. Tanda Kiamat Telah Dekat (7): Kaum Muslim Memerangi Yahudi..... 705
68. Tanda-tanda Lain Kiamat Telah Dekat..... 705
69. Pada Hari Kiamat Setiap Orang Dibangkitkan Sesuai Keadaannya Saat Mati..... 706
70. Manusia Dikumpulkan Tanpa Busana..... 706
71. Manusia Terbenam dalam Keringat..... 707
72. Pada Hari Kiamat Kelak Diadakan Pemeriksaan Amal Perbuatan..... 707

K12. KIKIR/PELIT..... 708
73. Orang Mukmin Tidaklah Kikir..... 708
74. Orang Kikir Dibenci Alloh..... 708
75. Kikir yang Sesungguhnya..... 708
76. Kikir Datangkan Musibah..... 708
77. Orang Pelit Dekat Neraka..... 709

K13. KORUPSI..... 709
78. Korupsi Mengantar ke Neraka..... 709
79. Larangan Korupsi Barang Sekecil Apa pun..... 710
80. Hadiah yang Diterima Pemimpin Menjadi Milik Negara..... 710
81. Korupsi Penghalang Masuk Surga..... 711
82. Rosulullah Saw Tak Mau Mensholati Koruptor..... 712

K14. KUBUR..... 712
83. Anjuran Segera menguburkan..... 712
84. Anjuran Meluaskan Lubang Kubur..... 712
85. Boleh Menguburkan Dua-Tiga Mayat dalam Satu Liang Kubur..... 713
86. Bacaan Meletakkan Mayat dalam Kubur..... 713
87. Orang yang Habis Hubungan Suami-Istri Dilarang Masuk Liang Kubur (1)..... 714
88. Orang yang Habis Hubungan Suami-Istri Dilarang Masuk Liang Kubur (2)..... 714

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

89. Larangan Memperindah Kuburan..... 714
90. Boleh Memindahkan Kuburan..... 714
91. Memisahkan Mayat yang Telah Dikubur Menjadi Satu..... 715
92. Orang Mati dapat Mendengar..... 715
93. Orang Mati Mengetahui Nasibnya..... 715
94. Siksa Kubur Benar Adanya..... 716
95. Dahsyatnya Siksa Kubur..... 716
96. Doa Berlindung dari Siksa Kubur..... 717

K15. KUBURAN..... 717
97. Larangan Duduk di Atas Kuburan..... 717
98. Larangan Mengecat Kuburan..... 718
99. Larangan Meninggikan Kuburan..... 718
100. Larangan Menjadikan Kuburan Tempat Perayaan..... 718

K16. KURMA..... 718
101. Kurma Madinah Mengandung Obat..... 718
102. Kurma Madinah Mencegah Keracunan..... 719
103. Kurma juga dapat Menangkal Sihir..... 719

L..... 720
L1. LAILATUL QODAR..... 720
1. Lailatul Qodar untuk Umat Muhammad..... 720
2. Hikmah Diturunkannya Lailatul Qodar..... 720
3. Nabi Muhammad Saw Ajak Keluarga Songsong Lailatul Qodar..... 721
4. Malam-malam Lailatul Qodar..... 721
5. Lailatul Qodar pada Malam Ke-27..... 722
6. Tanda-tanda Malam Lailatul Qodar..... 722
7. Bacaan Saat Menemui Lailatul Qodar..... 722

L2. LAKI-LAKI..... 722
8. Laki-laki Dilarang Menyepi Berdua dengan Wanita Bukan Muhrimnya 722

L3. LAKNAT/KUTUK..... 724
9. Melaknat Orang Mukmin Sama dengan Membunuhnya..... 724
10. Larangan Mengutuk Waktu..... 724
11. Ancaman bagi yang Suka Mengutuk..... 725

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

12. Kerugian Orang yang Suka Melaknat..... 725
13. Kutukan Kembali kepada yang Melontarkannya..... 725
14. Orang Shiddiq Tak akan Mengutuk..... 725

L4. LANGKAH..... 726
15. Setiap Langkah ke Masjid Berpahala..... 726
16. Setiap Langkah untuk Sholat Sama dengan Sholat..... 726
17. Anjuran Perbanyak Langkah ke Masjid..... 727

L5. LAPAR DAN KENYANG..... 727
18. Rosulullah Saw Sering Kelaparan 727
19. Rosulullah Saw Jarang Mengonsumsi Makanan yang Mengenyangkan..... 728
20. Muhammad Rosulullah Saw Pernah Hanya Memakan Dedaunan (1)..... 728
21. Muhammad Rosulullah Saw Pernah Hanya Memakan Dedaunan (2)..... 728

L6. LATIHAN..... 729
22. Larangan Menjadikan Hewan sebagai Sasaran Latihan (1)..... 729
23. Larangan Menjadikan Hewan sebagai Sasaran Latihan (2)..... 729

L7. LEMAH LEMBUT..... 730
24. Alloh Menyukai Kelemahlembutan..... 730
25. Kelemahlembutan Datangkan Kebaikan..... 730
26. Nabi Saw Seorang yang Lemah Lembut..... 730

L8. LI'AN (TUDUHAN SELINGKUH)..... 731
27. Jika Suami Menuduh Istri Berbuat Serong (Li'an)..... 731
28. Anak dari Suami-Istri yang Li'an Menjadi Hak Ibunya..... 732

L9. LIDAH/LISAN..... 733
29. Anjuran Memelihara Lidah..... 733
30. Menjaga Lisan Amal yang Dicintai Alloh SWT..... 733
31. Lisan Menentukan Kadar Iman Seseorang..... 733
32. Lisan Menentukan Gerak Langkah..... 734
33. Anjuran Menutup Mulut Saat Menguap..... 734
34. Apabila Menguap dalam Sholat..... 734

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

L10. LOMBA..... 735
35. Nabi Saw Pernah Berlomba Lari dengan 'Aisyah..... 735
36. Jarak Tempuh Lomba bagi Kuda yang Sudah Terlatih..... 735
37. Jarak Tempuh Lomba bagi Kuda yang Belum Terlatih..... 735
38. Perlombaan Haruslah Adil..... 736
39. Unta Nabi Saw Dikalahkan oleh Unta Milik Seorang Badui..... 737

M..... 738
M1. MAAF-MEMAAFKAN..... 738
1. Memaafkan adalah Akhlak Paling Utama..... 738
2. Memaafkan Tingkatkan Kemuliaan (1)..... 738
3. Memaafkan Tingkatkan Kemuliaan (2)..... 738

M2. MAKANAN..... 739
4. Anjuran Berhati-hati dalam Urusan Makanan..... 739
5. Makan yang Halal Salah Satu Pengantar ke Surga..... 739
6. Ketakutan Abu Bakar Atas Makanan Haram..... 740
7. Makanan dan Barang Haram Akibatkan Doa Tertolak..... 741
8. Yang Sedikit Makan Disukai Alloh..... 742
9. Banyak Makan Perlemah Keyakinan..... 742
10. Memberi Makan Termasuk Amalan Terbaik..... 742
11. Pahala Memberi Makan dan Minum..... 743

M3. MAKANAN YANG DISUKAI DAN DIHINDARI ROSULULLOH SAW..... 743
12. Nabi Saw Tak Pernah Mencela Makanan..... 743
13. Nabi Saw Menyukai Daging Kambing..... 743
14. Nabi Saw Menyukai Roti..... 744
15. Roti Makanan Terbaik Dunia Akhirat..... 745
16. Nabi Saw Menyukai Cuka..... 745
17. Labu Makanan Kesukaan Rosulullah Saw..... 745
18. Nabi Saw Tidak Suka Bawang Putih..... 746
19. Nabi Saw Tidak Suka Daging Biawak..... 746
20. Cara Makan Rosulullah Saw Tidak Duduk Bersandar..... 746

M4. MALAIKAT..... 747
21. Malaikat Siang dan Malam Bertemu Saat Subuh dan Ashar..... 747
22. Malaikat Turun Atas Perintah Alloh SWT 747

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

23. Malaikat Doakan Seseorang Selama Berada di Tempat Sholatnya.. 748
24. Malaikat Tidak Memasuki Rumah yang Ada Gambar Hewan (1)... 748
25. Malaikat Tidak Memasuki Rumah yang Ada Gambar Hewan (2)... 749
26. Malaikat Tidak Memasuki Rumah yang Ada Anjingnya (1)..... 749
27. Malaikat Tidak Memasuki Rumah yang Ada Anjingnya (2)..... 750
28. Malaikat Tidak Memasuki Rumah yang Ada Loncengnya..... 750

M5. MALAM..... 751
29. Sholat Malam adalah yang Dilakukan Setelah Isya'..... 751
30. Waktu Mustajab untuk Sholat Malam..... 751
31. Sepertiga Malam Terakhir Waktu yang Mustajab..... 752
32. Membangunkan Istri/Suami untuk Sholat Malam Dirahmati Alloh..... 752
33. Kemuliaan Seorang Muslim Terletak pada Sholat Malam..... 752
34. Kelebihan Sholat Malam..... 752
35. Pada Sepertiga Malam Terakhir, Alloh SWT Dekati Hamba-Nya.. 753

M6. MALU..... 753
36. Malu Bagian dari Iman..... 753
37. Nabi Saw Seorang Pemalu..... 753
38. Pengertian Malu kepada Alloh SWT..... 753
39. Rasa Malu Sejalan dengan Iman..... 754
40. Rasa Malu Suatu Kebaikan..... 754
41. Rasa Malu Membawa Kebaikan..... 755
42. Doa Nabi Saw Tentang Rasa Malu..... 755
43. Orang yang Binasa Tidak Punya Malu..... 755

M7. MANDI..... 755
44. Yang Mewajibkan Mandi (1)..... 755
45. Yang Mewajibkan Mandi (2)..... 756
46. Yang Mewajibkan Mandi juga (1)..... 756
47. Yang Mewajibkan Mandi juga (2)..... 756
48. Jika Wanita Mengeluarkan Air Mani juga Wajib Mandi..... 757
49. Tetap Wajib Mandi, Meskipun … (1)..... 758
50. Tetap Wajib Mandi, Meskipun … (2)..... 758
51. Usai Haid juga Wajib Mandi..... 758
52. Cara Mandi Wajib..... 759
53. Saat Mandi Jinabah Seluruh Akar Rambut Harus Tersiram 760

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

54. Nabi Saw Pernah Mandi Bersama dengan Istrinya (1)..... 760
55. Nabi Saw Pernah Mandi Bersama dengan Istrinya (2)..... 761
56. Anjuran Mandi Jum'at 761
57. Anjuran Mandi Setelah Memandikan Jenazah..... 761
58. Nabi Saw Mandi Wajib Karena Empat Perkara..... 762
59. Anjuran Mandi Setelah Masuk Islam..... 762
60. Larangan Mandi Telanjang di Tempat Terbuka..... 762
61. Anjuran Mendahulukan Bagian Kanan dalam Mandi dan Wudhu 763
62. Larangan Mandi dalam Air yang Diam..... 763

M8. MANUSIA..... 763
63. Watak Manusia juga Beraneka Ragam..... 763
64. Proses Penciptaan Manusia dalam Rahim (1)..... 765
65. Proses Penciptaan Manusia dalam Rahim (2)..... 765
66. Orang yang Bahagia dan yang Celaka 766
67. Setiap Manusia Diberi Kemudahan Beramal (1)..... 767
68. Setiap Manusia Diberi Kemudahan Beramal (2)..... 767
69. Diilhamkan pada Setiap Manusia Jalan Kefasikan dan Ketakwaan..... 768
70. Setiap Manusia Didampingi Jin/Setan..... 768

M9. MARAH 769
71. Larangan Marah 769
72. Padamkan Amarah dengan Wudhu 769
73. Kiat Lain Mengendalikan Amarah 769
74. Pahala Orang yang Menahan Marah 770
75. Pendekar Sejati adalah yang Mampu Mengendalikan Amarah..... 770
76. Orang Kuat adalah yang dapat Menahan Marah..... 770

M10. MASJID (TEMPAT SUJUD)..... 771
77. Permukaan Bumi adalah Masjid..... 771
78. Keutamaan Membangun Masjid..... 771
79. Anjuran Mengharumkan Masjid..... 772
80. Tempat yang Dicintai Alloh SWT adalah Masjid..... 772
81. Larangan Membangun Masjid di Kuburan..... 773
82. Alloh SWT Mengutuk Pembangunan Masjid di Kuburan..... 773
83. Yang Dilarang Mendekati Masjid..... 774

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

84. Doa Masuk dan Keluar Masjid..... 774
85. Jika Melihat Seseorang Mencari Barang Hilang di Masjid..... 774
86. Boleh Tiduran di Masjid..... 775
87. Boleh Makan-makan di Masjid (1)..... 776
88. Boleh Makan-makan di Masjid (2)..... 776
89. Keutamaan Tiga Masjid 776
90. Pahala Sholat di Masjidil Harom dan Masjid Nabi di Madinah..... 777
91. Masjid Madinah Dibangun Atas Dasar Takwa..... 777

M11. MASKAWIN (MAHAR)..... 778
92. Sebelum Menerima Maskawin Istri Boleh Menolak Hasrat Suami..... 778
93. Sunnah Menyebutkan Jumlah Maskawin..... 778
94. Membayar Maskawin adalah Suatu Kewajiban..... 779
95. Suami Tetap Wajib Membayar Mahar Meski Tertipu..... 780
96. Maskawin Istri-istri Rosulullah Saw..... 781
97. Istri Nabi Saw yang Menerima 4.000 Dirham Hanyalah Ummu Habibah..... 782
98. Larangan Memberi Maskawin Berlebihan..... 782
99. Maskawin Berupa Sepasang Sandal..... 782
100. Makanan Sepenuh Dua Tangan Cukup untuk Maskawin..... 783
101. Mahar Berupa Mas Seberat Biji Kurma..... 783

M12. MATI..... 784
102. Anjuran Banyak Mengingat Kematian..... 784
103. Ajal Datang Tepat pada Waktunya..... 784
104. Larangan Berdoa Minta Mati..... 784
105. Alasan Dilarang Berdoa Minta Mati..... 785
106. Mati itu Menyenangkan..... 785
107. Ucapan Fatimah Ketika Nabi Saw Wafat..... 786
108. Boleh Menangisi Kematian (1)..... 786
109. Boleh Menangisi Kematian (2)..... 786
110. Mati Syahid Ada Lima Macam..... 787
111. Pahala Berniat Mati Syahid (1)..... 788
112. Pahala Berniat Mati Syahid (2)..... 788
113. Para Syuhada Ingin Kembali ke Dunia..... 788
114. Anjuran Membantu Keluarga yang Tertimpa Musibah Kematian..... 788

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

115. Mati Bunuh Diri Tak Disholati Nabi Saw..... 789
116. Mati Bunuh Diri Kelak Selalu Mengulang Perbuatannya..... 789
117. Mati dalam Keadaan Kafir Masuk Neraka..... 789
118. Orang Mati dapat Mendengar..... 790
119. Orang Mati Mengetahui Nasibnya..... 791

M13. MEWAH..... 791
120. Anjuran Mewaspadai Kemewahan..... 791
121. Kemewahan Merusak Iman..... 792

M14. M I M P I..... 792
122. Tiga Macam Mimpi..... 792
123. Mimpi yang Baik Bagian dari Wahyu..... 793
124. Contoh Mimpi dari Alloh SWT..... 793
125. Kebenaran Mimpi Melihat Nabi Saw..... 794
126. Contoh Mimpi dari Setan..... 795
127. Anjuran Berlindung kepada Alloh Jika Bermimpi Buruk..... 795
128. Anjuran Mengubah Posisi Tidur Jika Bermimpi Buruk..... 795
129. Anjuran Ceritakan Mimpi Hanya pada Orang Alim/ Ahli Nasihat..... 796
130. Mimpi Terwujud Sesuai Tafsirannya (1) 796
131. Mimpi Terwujud Sesuai Tafsirannya (2)..... 796
132. Nabi Saw Mimpi Diberi Kurma..... 797
133. Nabi Saw Mimpi Menggosok Gigi..... 797
134. Nabi Saw Mimpi Menghunus Pedang..... 797
135. Nabi Saw Mimpi Memakai Gelang Emas..... 798
136. Nabi Saw Melihat Waroqoh Berpakaian Putih..... 798
137. Utsman bin Madh'un Diimpikan Memiliki Sebuah Mata Air..... 799
138. Abdulloh bin Umar ra. Bermimpi Menggenggam Sapu Tangan..... 799
139. Sanksi bagi Orang yang Berdusta Soal Mimpi..... 799

M14. MINUM DAN MINUMAN..... 800
140. Susu Minuman Terbaik..... 800
141. Nabi Saw Meminum Susu Biri-biri..... 800
142. Anjuran Berdoa Sebelum Minum Susu..... 801
143. Larangan Meminum Susu Binatang Pemakan Kotoran..... 801

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

M15. MINUMAN MEMABUKKAN..... 801
144. Semua Minuman yang Memabukkan, Hukumnya Haram (1)..... 801
145. Semua Minuman yang Memabukkan, Hukumnya Haram (2)..... 802
146. Minuman Keras yang Disamarkan (1) 803
147. Minuman Keras yang Disamarkan (2) 803

M16. MUHRIM..... 804
148. Sepersusuan Terhitung Muhrim..... 804
149. Minimal Lima Kali Susuan Penyebab Muhrim..... 804
150. Jika Ternyata Suami-Istri Satu Susuan, Batal Pernikahannya..... 805
151. Larangan Menikahi Saudara Satu Ayah 806
152. Larangan Menikahi Ipar, Anak Tiri, dan Anak dari Saudara Sesusuan..... 807
153. Paman Sesusuan Masih Terhitung Muhrim..... 807

M17. MUKJIZAT..... 808
154. Setiap Nabi Diberi Mukjizat..... 808
155. Nabi Saw Beritahukan Umat Islam akan Dikuasai Kaum Kafir... 808
156. Laki-laki yang Menodong Nabi Saw Menyerah Sendiri..... 809
157. Nabi Saw Menerima Salam dari Batu-batu Mekkah..... 810
158. Seekor Kambing dan Segantang Gandum Mengenyangkan 1.000 Orang..... 810
159. Sela-sela Jemari Rosulullah Saw Mengeluarkan Makanan..... 811
160. Air Keluar dari Sela-sela Jemari Nabi Saw 812
161. Setengah Gantang Gandum untuk Makan Sekeluarga Berhari-hari..... 813
162. Mata Air yang Diberkati Nabi Saw Menyemburkan Air Berlimpah..... 813
163. Sisa-sisa Perbekalan Mengenyangkan 1.400 Orang..... 814
164. Kue Semangkok untuk Menjamu 300 Tamu..... 815

M18. MUT'AH (NIKAH)..... 816
165. Nikah Mut'ah Pernah Dihalalkan (1)..... 816
166. Nikah Mut'ah Pernah Dihalalkan (2)..... 816
167. Nikah Mut'ah Pernah Dihalalkan (3) 816
168. Nikah Mut'ah Akhirnya Dilarang (1)..... 817
169. Nikah Mut'ah Akhirnya Dilarang (2)..... 817

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

N..... 819

N1. NABI MUHAMMAD SAW..... 819

1. Muhammad Rosulullah Saw adalah Nabi Terakhir..... 819
2. Nama-nama Rosulullah Saw..... 819
3. Sifat Nabi Saw dalam Taurot dan Al-Qur'an..... 820
4. Penghidupan Nabi Muhammad Saw..... 820
5. Nabi Saw Mengulang Ucapannya Tiga Kali..... 821
6. Nabi Saw Seorang yang Bijak..... 821
7. Nabi Saw Seorang Pemberani..... 821
8. Nabi Saw Tempat Berlindung Para Sahabat..... 822
9. Nabi Saw Boleh Menikahi Wanita Sebanyak yang Disukainya..... 822
10. Nabi Saw Memunyai Sembilan Istri 823
11. Nabi Saw Pernah Menggilir Semua Istrinya dalam Satu Malam..... 826

N2. NADZAR..... 826

12. Nadzar Tak Menolak Apa pun..... 826
13. Orang yang Tak Wajib Penuhi Nadzarnya..... 827
14. Nadzar untuk Melakukan Ketaatan Harus Dilaksanakan..... 827
15. Nadzar untuk Mencari Ridho Alloh (1)..... 828
16. Nadzar untuk Mencari Ridho Alloh (2)..... 828
17. Nadzar dalam Ketaatan Harus Dilaksanakan..... 829
18. Larangan Melaksanakan Nadzar untuk Berbuat Durhaka..... 829
19. Larangan Melaksanakan Nadzar untuk Bermaksiat..... 829
20. Larangan Melaksanakan Nadzar yang Menyiksa Diri 830

N3. NAFKAH..... 831

21. Suami Wajib Menafkahi Istri..... 831
22. Menafkahi Keluarga Dekat Sedekah yang Utama..... 831
23. Menafkahi Anak Yatim Suatu Jalan Terpenuhinya Kebutuhan..... 832
24. Memelihara Anak Yatim Datangkan Kemuliaan..... 832

N4. NAJIS..... 833

25. Najis Mugholadhoh dan Cara Membersihkannya (1)..... 833
26. Najis Mugholadhoh dan Cara Membersihkannya (2)..... 833
27. Najis Mukhoffafah dan Cara Membersihkannya (1)..... 834
28. Najis Mukhoffafah dan Cara Membersihkannya (2)..... 834
29. Cara Membersihkan Najis Kencing Bayi Perempuan 834
30. Tikus Tergolong Najis..... 835

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

31. Kucing Tidak Tergolong Najis..... 835

N5. NAMA..... 836
32. Alloh SWT Memiliki 99 Nama..... 836
33. Nama-nama Alloh SWT..... 836
34. Nama-nama Alloh SWT dalam Tiga Surat Al-Qur'an..... 837
35. Anjuran Memperindah Nama..... 837
36. Nama yang Disukai Alloh SWT..... 837
37. Nama Paling Tepat dan Paling Buruk..... 837
38. Nama Paling Buruk di Sisi Alloh (1)..... 838
39. Nama Paling Buruk di Sisi Alloh (2)..... 838
40. Nama-nama yang Sebaiknya Dihindari..... 839
41. Anjuran Mengubah Nama yang Buruk dengan Nama yang Baik... 839
42. Nabi Saw Mengubah Nama Anak Ibnu Umar..... 840
43. Kuda Nabi Saw Bernama Luhaif..... 840
44. Nabi Saw Menaiki Keledai Ufair Bersama Mu'adz bin Jabal ra..... 840
45. Kuda Bernama Mandub Kencang Larinya..... 840

N6. NASIHAT..... 841
46. Nasihat yang Berlebihan Membosankan..... 841
47. Cara Menasihati Wanita (1)..... 841
48. Cara Menasihati Wanita (2)..... 842

N7. NERAKA..... 843
49. Neraka Jahanam Memunyai 70.000 Kendali..... 843
50. Kedalaman Neraka 70 Tahun Perjalanan..... 843
51. Panas Api Neraka 70 Kali Api Dunia..... 844
52. Panas Neraka Akibatkan Hitam dan Gelap..... 844
53. Tinggi Gejolak Api Neraka..... 844
54. Di Neraka Terdapat Bukit Api..... 844
55. Uap Panas Neraka yang Berembus ke Dunia..... 845
56. Salah Satu Bentuk Api Neraka..... 845
57. Calon Penduduk Neraka yang Tak Sempat Dilihat Nabi Saw 845
58. Aneka Macam Siksa di Neraka..... 846
59. Orang Terakhir yang Keluar dari Neraka Terakhir Masuk Surga..... 846

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

N8. NIFAS..... 846
60. Masa Nifas Selama 40 Hari (1)..... 846
61. Masa Nifas Selama 40 Hari (2)..... 847

N9. NIKAH.... 847
62. Larangan Tidak Menikah.... 847
63. Menikah Salah Satu Sunnah Para Rosul.... 848
64. Menikah juga Sunnah Nabi Saw.... 848
65. Anjuran Segera Menikah.... 849
66. Menikah Memelihara Kehormatan.... 850
67. Anjuran Menikah untuk Memperbanyak Umat.... 850
68. Menikah Menyempurnakan Agamanya.... 850
69. Larangan Takut Jatuh Miskin.... 850
70. Menikah Demi Memelihara Kehormatan Diberkahi Alloh.... 851
71. Enggan Menikah, Menolak Sunnah Rasul.... 852
72. Akad Nikah.... 852
73. Sunnah Menikah pada Bulan Syawal.... 853
74. Boleh Menikah pada Hari Apa Saja.... 853
75. Pernikahan Masa Jahiliyah yang Dilarang.... 854

N10. NIAT.... 856
76. Segala Amal Tergantung Niatnya.... 856
77. Niat Puasa Wajib Harus pada Malam Sebelumnya.... 856
78. Niat Puasa Sunnah.... 857
79. Niat Mati Syahid Peroleh Pahala Syuhada.... 857
80. Niat yang Datangkan Pahala.... 858

N11. NYANYIAN/SYAIR.... 858
81. Rebana dan Nyanyian untuk Memeriahkan Malam Resepsi.... 858
82. Selama Tidak Menimbulkan Keburukan, Nyanyian Diperbolehkan (1).... 859
83. Selama Tidak Menimbulkan Keburukan, Nyanyian Diperbolehkan (2).... 859
84. Syair Tidak Lebih Baik dari Nanah (1).... 860
85. Syair Tidak Lebih Baik dari Nanah (2).... 860
86. Contoh Syair yang dapat Dibenarkan.... 860
87. Nabi Saw Pernah Menirukan Sepenggal Syair.... 861
88. Pengakuan Nabi Saw Atas Kebenaran Syair Abu Rowaahah.... 861

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

89. Nabi Saw juga Pernah Bersyair.... 862
90. Nabi Saw Kadang Mendengarkan Para Sahabatnya Bersyair.... 862
91. Ada Syair yang Menyihir.... 862
92. Ada Pula Syair yang Mengandung Hikmah.... 863

O..... 864
O1. OBAT (PENGOBATAN)..... 864
1. Anjuran Gembirakan Orang Sakit..... 864
2. Anjuran Bersabar Jika Tidak Menemukan Obat..... 864
3. Pengobatan Bagian dari Takdir Alloh SWT..... 865
4. Larangan Berobat dengan Barang haram..... 865
5. Barang yang Diharamkan, Bukan Obat (1)..... 865
6. Barang yang Diharamkan, Bukan Obat (2)..... 866
7. Barang yang Merusak juga Bukan Obat..... 866

O2. OBAT (PENGOBATAN) PADA MASA NABI SAW..... 866
8. Boleh Berobat dengan Ayat Al-Qur'an..... 866
9. Boleh Berobat dengan Jampi Asal Tidak Syirik (1)..... 867
10. Boleh Berobat dengan Jampi Asal Tidak Syirik (2)..... 867
11. Meminum Madu Hindarkan Penyakit Parah..... 867
12. Anjuran Mengonsumsi Sup Panas yang Penuh Nutrisi..... 867
13. Khasiat Sup Panas Lainnya..... 868
14. Jinten Hitam Penyembuh Segala Penyakit..... 868
15. Bekam Salah Satu Cara Pengobatan..... 869
16. Hukum Berbekam adalah Makruh..... 869
17. Membekam Pekerjaan Halal..... 870

P..... 871
P1. PAHALA..... 871
1. Besar Pahala Tergantung Ujian..... 871
2. Pahala bagi Pemelihara Enam Perkara..... 871
3. Kelak Pahala Seseorang bisa Habis untuk Menebus Kedzolimannya..... 872

P2. PAKAIAN DAN KEBERSIHAN..... 872
4. Pakaian Sederhana Bagian dari Iman..... 872
5. Pakaian Nabi Saw sangat Sederhana..... 872
6. Pahala bagi Orang yang Sengaja Berpakaian Sederhana..... 873

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

7. Anjuran Berpakaian Putih..... 873
8. Nabi Saw Suka Memakai Gamis..... 873
9. Anjuran Berpakaian yang Layak (1)..... 874
10. Anjuran Berpakaian yang Layak (2)..... 874
11. Anjuran Utamakan Kebersihan..... 875
12. Sanksi Berpakaian Melebihi Mata Kaki (1)..... 875
13. Sanksi Berpakaian Melebihi Mata Kaki (2)..... 875
14. Mensyukuri Pakaian Seadanya, Alloh SWT Ampuni Dosanya..... 876
15. Larangan Berpakaian Seperti Pendeta..... 876
16. Ancaman bagi Wanita Berpakaian Tipis..... 876

P3. PANDANGAN MATA..... 877
17. Larangan Memandang Bukan Muhrimnya..... 877
18. Imbalan bagi Pria yang Memejamkan Mata..... 878
19. Wanita pun Dilarang Memandang Pria Bukan Muhrimnya..... 879
20. Jika Memandang Tanpa Sengaja..... 880
21. Pandangan Pertama yang Diperbolehkan..... 880

P4. PARFUM..... 881
22. Perbedaan Parfum Wanita dan Pria (1)..... 881
23. Perbedaan Parfum Wanita dan Pria (2)..... 881
24. Wanita Pemakai Parfum yang Tergolong Zina..... 881
25. Wanita Dilarang Pakai Parfum yang Menggairahkan..... 882

P5. PATUH..... 882
26. Anjuran Patuh pada Pemimpin (1)..... 882
27. Anjuran Patuh pada Pemimpin (2)..... 883
28. Pemimpin yang Wajib Dipatuhi (1)..... 884
29. Pemimpin yang Wajib Dipatuhi (2)..... 884
30. Hanya Perintah Demi Kebaikan yang Wajib Dipatuhi..... 885
31. Istri Wajib Patuh kepada Suami..... 887
32. Patuh kepada Suami Ciri Wanita yang Baik..... 887
33. Pahala Istri yang Patuh kepada Suami..... 887

P6. PECAH (PERPECAHAN)..... 887
34. Semua Umat Beragama Berpecah Belah Menjadi 71 Golongan..... 887
35. Muncul Kaum Bernafsu Perpecahan..... 888

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

P7. PEMIMPIN..... 889
36. Setiap Orang adalah Pemimpin..... 889
37. Mencari Pemimpin Harus Melalui Pemilihan, Bukan Penunjukan..... 890
38. Sanksi bagi Pemilih Pemimpin Secara Ceroboh..... 891
39. Orang Terbaik yang Layak Jadi Pemimpin..... 892
40. Jika Orang Terbaik yang Jadi Pemimpin..... 894
41. Pemimpin Harus Melindungi Orang Lemah dan Menolong yang Teraniaya..... 895
42. Pemimpin Disertai Dua Kawan..... 896
43. Jika Alloh Kehendaki, Pemimpin Menjadi Baik..... 897
44. Pemimpin yang Ringankan Tugas Pembantunya Memperoleh Pahala..... 897
45. Doa Rosulullah Saw untuk Pemimpin..... 898
46. Doa Rosulullah Saw untuk Pemimpin yang Dzolim..... 898
47. Kelak Para Pemimpin Banyak Melakukan Kesalahan..... 898
48. Kelak Muncul Pemimpin yang Egois dan Sewenang-wenang..... 899
49. Pemimpin yang Dzolim Kelak Memperoleh Siksa Paling Pedih..... 899
50. Doa Menghadapi Pemimpin yang Dzolim..... 901
51. Jika Fatwa Pemimpin Abaikan Al-Qur'an dan Sunnah..... 901
52. Pemimpin yang Menipu Haram Masuk Surga..... 901
53. Nasib Pemimpin di Akhirat Kelak (1)..... 901
54. Nasib Pemimpin di Akhirat Kelak (2)..... 902

P8. PEMINTA-MINTA..... 902
55. Larangan Meminta Sesuatu Sekecil Apa pun..... 902
56. Ancaman bagi Peminta-minta (1)..... 903
57. Ancaman bagi Peminta-minta (2)..... 903
58. Murka Alloh SWT bagi Peminta-minta..... 904
59. Pemberian yang Terpaksa Bagian dari Api Neraka..... 904
60. Derajat Peminta-minta..... 905
61. Terkutuklah Orang yang Meminta dengan Nama Alloh SWT..... 905
62. Larangan Berharap kepada Orang Lain..... 905

P9. PELAYAN..... 906
63. Anjuran Berhati-hati Perlakukan Pelayan..... 906
64. Larangan Menyiksa Pelayan..... 906
65. Ringankan Pelayan Datangkan Pahala..... 907

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

66. Jumlah Memaafkan Pelayan..... 907

P10. PENYAKIT..... 907
67. Setiap Penyakit Ada Obatnya (1)..... 907
68. Setiap Penyakit Ada Obatnya (2)..... 908
69. Setiap Penyakit Ada Obatnya (3)..... 908
70. Hanya Penyakit Karena Tua yang Tiada Obatnya..... 908
71. Anjuran Mendoakan Segera Sembuh..... 909

P11. PERGI (BEPERGIAN)..... 909
72. Anjuran Pergi Waktu Malam..... 909
73. Doa Sebelum Bepergian (1)..... 909
74. Doa Sebelum Bepergian (2)..... 910
75. Pesan Nabi Saw kepada Orang yang akan Bepergian..... 911
76. Jika Pergi Berombongan Janganlah Berkelompok-kelompok..... 911
77. Setiap Rombongan yang Bepergian Harus Punya Pemimpin (1).... 912
78. Setiap Rombongan yang Bepergian Harus Punya Pemimpin (2).... 912
79. Tugas Pemimpin Rombongan.... 912
80. Anjuran Saling Tolong-menolong 913
81. Anjuran Berbagi Perbekalan 913
82. Saat Membaca Takbir dan Tasbih dalam Bepergian (1) 913
83. Saat Membaca Takbir dan Tasbih dalam Bepergian (2)..... 914
84. Anjuran Bertakbir dan Bertasbih dengan Suara Pelan..... 914
85. Doa Jika Singgah di Suatu Tempat..... 914
86. Sunnah Segera Kembali Jika Urusan Selesai..... 914
87. Sunnah Datang pada Waktu Siang..... 915

P12. PERHIASAN..... 915
88. Laki-laki Dilarang Memakai Sutra dan Perhiasan Emas..... 915
89. Laki-laki Dilarang Memakai Emas..... 915
90. Cincin Nabi Saw dari Perak..... 916
91. Cincin Nabi Saw adalah Stempel..... 916

P13. PERTOLONGAN (SYAFA'AT)..... 916
92. Tiga Golongan yang dapat Memberi Pertolongan..... 916
93. Syuhada dapat Memberi Pertolongan kepada 70 Orang..... 917
94. Berpuasa dan Membaca Al-Qur'an Mendatangkan Pertolongan.... 917

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

P14. PUASA..... 917
95. Puasa itu Hak Alloh..... 917
96. Puasa Amalan yang Tiada Tandingannya..... 918
97. Puasa Menyempitkan Jalan Setan..... 918
98. Puasa Penghalang Dosa..... 918
99. Puasa Karena Alloh SWT Hapuskan Dosa..... 918
100. Puasa Jauhkan Diri dari Neraka (1)..... 919
101. Puasa Jauhkan Diri dari Neraka (2)..... 919
102. Doa Orang Berpuasa Tak Tertolak..... 919
103. Babu Ar-Royyan Pintu Surga Khusus Orang yang Berpuasa..... 920

P15. PUKUL (TAMPAR)..... 920
104. Larangan Memukul Pelayan (1)..... 920
105. Larangan Memukul Pelayan (2)..... 921
106. Pahala Pelayan yang Didzolimi..... 921

Q..... 922
Q1. QIROAT (IRAMA BACAAN AL-QUR'AN)..... 922
1. Nabi Saw Melagukan Bacaan Al Qur-an..... 922
2. Tujuh Macam Qiroat/Bacaan (1)..... 922
3. Tujuh Macam Qiroat/Bacaan (2)..... 922

Q2. QISHOSH..... 923
4. Bagi Kaum Israil Ada Qishosh Tanpa Diyat 923
5. Orang yang Didzolimi Berhak Menuntut Balas atau Memaafkan..... 924
6. Membunuh Orang Kafir Tidak Dikenakan Qishosh..... 925
7. Membunuh Anak Sendiri Tidak Terkena Qishosh..... 925
8. Pihak Keluarga Orang yang Terbunuh Boleh Meminta Ganti Rugi..... 926

Q3. QODHO (GANTI)..... 926
9. Mengqodho Puasa Orang yang Telah Meninggal Dunia (1)..... 926
10. Mengqodho Puasa Orang yang Telah Meninggal Dunia (2)..... 926
11. Mengqodho Puasa Nadzar Orang yang Telah Meninggal Dunia.... 927
12. Mengqodho Puasa Romadhon di Bulan Sya'ban..... 927

Q4. QUNUT..... 927
13. Qunut Pekerjaan Utama dalam Sholat..... 927

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

14. Membaca Doa Qunut dalam Sholat Subuh..... 928
15. Nabi Saw Pernah Membaca Doa Qunut dalam Sholat Subuh dan Maghrib..... 928
16. Doa Qunut dalam Sholat Selain Subuh 928
17. Doa Qunut yang Diajarkan Nabi Saw..... 929
18. Dalam Qunut Nabi Saw Memohon Kebaikan dan Kemudhorotan..... 930

Q5. QUR'AN..... 930
19. Ide Pengumpulan Ayat-ayat Al-Qur'an..... 930
20. Al-Qur'an adalah Ucapan dan Petunjuk Paling Baik..... 932
21. Anjuran Berpegang pada Al-Qur'an..... 932
22. Al-Qur'an Undang Kekaguman Para Malaikat..... 932
23. Perumpamaan Penghafal Al-Qur'an..... 932
24. Jika Penghafal Al-Qur'an Lupa Ayat Tertentu..... 933
25. Ahli Al-Qur'an Diistimewakan Alloh SWT..... 933
26. Contoh Perbuatan Menghina Al-Qur'an (1)..... 933
27. Contoh Perbuatan Menghina Al-Qur'an (2)..... 934
28. Ikutilah Al-Qur'an dan Hadits..... 934
29. Berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits Dijamin Tidak Tersesat (1)..... 934
30. Berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits Dijamin Tidak Tersesat (2)..... 934

Q6. QURBAN..... 935
31. Sunnah Berqurban pada Idul Adha (1)..... 935
32. Sunnah Berqurban pada Idul Adha (2)..... 935
33. Ancaman bagi Orang Kaya yang Tidak Berqurban..... 936
34. Hewan untuk Qurban Tidak Boleh Cacat..... 936
35. Apabila Hewan Qurban Sakit..... 937
36. Kambing untuk Qurban Satu Orang..... 937
37. Ternak Sapi untuk Qurban Tujuh Orang (1)..... 937
38. Ternak Sapi untuk Qurban Tujuh Orang (2)..... 937
39. Ternak Sapi Boleh untuk Qurban Satu Orang..... 938
40. Ternak Unta untuk Qurban 10 Orang..... 938
41. Waktu Penyembelihan Qurban..... 938
42. Boleh Mengendarai Hewan Qurban (1)..... 939
43. Boleh Mengendarai Hewan Qurban (2)..... 939

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

44. Larangan Menjual Daging Qurban..... 939
45. Upah Tukang Potong Qurban..... 939

R..... 940
R1. RAGU (BIMBANG)..... 940
1. Tinggalkan Hal yang Meragukan (1)..... 940
2. Tinggalkan Hal yang Meragukan (2)..... 940
3. Kejahatan Membuat Hati Ragu-ragu..... 941

R2. RAHASIA..... 941
4. Alloh SWT Mencintai Hamba-Nya yang Merahasiakan Ketakwaannya..... 941

R3. RAMBUT DAN JENGGOT..... 941
5. Nabi Saw Tidak Suka Melihat Rambut yang Acak-acakan..... 941
6. Anjuran Merapikan Rambut (1)..... 942
7. Anjuran Merapikan Rambut (2)..... 942
8. Wanita Dilarang Mencukur Rambutnya..... 942
9. Wanita Dilarang Menyambung Rambut..... 942
10. Anjuran Membiarkan Uban Rambut..... 943
11. Larangan Menyemir Jenggot dengan Warna Hitam..... 943
12. Boleh Menyemir Rambut/Jenggot dengan Warna Selain Hitam.... 944

R4. RAMPAS DAN RAMPOK..... 944
13. Merampas Hak Sesama dengan Sumpah adalah Haram..... 944
14. Sanksi bagi Perampas Tanah (1)..... 945
15. Sanksi bagi Perampas Tanah (2)..... 945

R5. RENDAH HATI (TAWADHU')..... 945
16. Perintah untuk Rendah Hati..... 945
17. Yang Rendah Hati Terangkat Derajatnya..... 946
18. Nabi Muhammad Saw Pernah Menggembalakan Kambing..... 946

R6. REZEKI..... 946
19. Tiap Orang Punya Sumber Penghasilan..... 946
20. Rezeki Telah Ditetapkan oleh Alloh SWT (1)..... 947
21. Rezeki Telah Ditetapkan oleh Alloh SWT (2)..... 947
22. Sebaik-baik Rezeki..... 948

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

23. Rosulullah Saw Mohon Rezeki yang Berkah..... 948

R7. R I B A..... 949
24. Setelah Ayat Tentang Riba Turun..... 949
25. Tingkatan Riba..... 949
26. Salah Satu Jenis Riba..... 950
27. Jenis Riba yang Lain..... 951
28. Perbuatan Riba Datangkan Bencana (1)..... 951
29. Perbuatan Riba Datangkan Bencana (2)..... 951
30. Riba Akibatkan Tiada Daya..... 952
31. Nabi Saw Melaknat Semua yang Terlibat dalam Riba..... 953

R8. RIDHO (KERELAAN)..... 953
32. Anjuran Meminta Ridho Suami..... 953
33. Pahala Istri yang Diridhoi Suami..... 953

R9. RIYA' (PAMER)..... 954
34. Riya' adalah Perbuatan Syirik Tersembunyi..... 954
35. Ibadah Karena Riya' Terhitung Syirik..... 954
36. Orang yang Riya' dapat Balasan Setimpal..... 954
37. Amal Karena Riya' Tertolak (1)..... 955
38. Amal Karena Riya' Tertolak (2)..... 955
39. Doa agar Terhindar dari Syirik..... 956

R10. ROMADHON DAN SYAWAL (PUASA)..... 956
40. Romadhon Bulan Penuh Rahmat..... 956
41. Romadhon Bulan Pembebasan dari Api Neraka..... 957
42. Puasa Romadhon Wajib bagi Setiap Muslim..... 957
43. Tanda Mulai Puasa Romadhon (1)..... 958
44. Tanda Mulai Puasa Romadhon (2)..... 958
45. Larangan Mendahului Romadhon..... 958
46. Jika Bulan Tanda Awal Puasa Tak Terlihat..... 959
47. Sanksi bagi yang Tidak Berpuasa Romadhon..... 959
48. Nilai Puasa Sunnah Syawal..... 959
49. Pahala Puasa Sunnah Syawal..... 959

R11. ROWATIB (SHOLAT)..... 960
50. Waktu Sholat Rowatib..... 960

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

51. Sholat Rowatib Empat Rokaat Sebelum dan Sesudah Dzuhur..... 961
52. Pahala Pelihara Sholat Rowatib Sebelum dan Sesudah Dzuhur..... 961
53. Sholat Rowatib Sesudah Dzuhur Bagai Sholat Malam..... 961
54. Sholat Dua Rokaat Sebelum Ashar..... 961
55. Pahala Sholat Rowatib Empat Rokaat Sebelum Ashar..... 962
56. Sholat Dua Rokaat Usai Maghrib..... 962
57. Anjuran Sholat Empat Rokaat Sesudah Sholat Jum'at..... 962
58. Pahala Sholat Rowatib Dua Rokaat..... 962
59. Pahala Sholat Rowatib 12 Rokaat..... 963
60. Larangan Sholat Sunnah di Tempat Sholat Wajib..... 963

R12. RUKHSHOH (KERINGANAN)..... 964
61. Alloh SWT Mencintai Hamba yang Menerima Keringanan dari-Nya (1)..... 964
62. Alloh SWT Mencintai Hamba yang Menerima Keringanan dari-Nya (2)..... 964
63. Wanita Menyusui Boleh Batalkan Puasa..... 964
64. Musafir Boleh Terus Berpuasa atau Membatalkannya (1)..... 965
65. Musafir Boleh Terus Berpuasa atau Membatalkannya (2)..... 965
66. Bukan Kebaikan Puasa Saat Bepergian (1)..... 966
67. Bukan Kebaikan Puasa Saat Bepergian (2)..... 966
68. Bukan Kebaikan Puasa Saat Bepergian (3)..... 966

R13. RUKU' DAN SUJUD..... 967
69. Posisi Ruku' yang Benar..... 967
70. Bacaan Ketika Ruku'..... 967
71. Bacaan yang Menyempurnakan Ruku' dan Sujud..... 968
72. Anjuran Menyempurnakan Ruku' dan Sujud..... 968
73. Anjuran Tegakkan Punggung antara Ruku' dan Sujud..... 968
74. Cara Sujud yang Benar..... 969
75. Tujuh Anggota Sujud..... 969
76. Saat Sujud Hidung Harus Menempel Lantai..... 969
77. Larangan Meletakkan Kedua Lengan Saat Sujud 970
78. Bacaan dalam Sujud..... 971
79. Kelak, Bekas Sujud Tak Termakan Api Neraka..... 971
80. Jika Tidak Sempurna Ruku' dan Sujudnya Berarti …..... 971
81. Anjuran Perbanyak Berdoa dalam Sujud (1)..... 972
82. Anjuran Perbanyak Berdoa dalam Sujud (2)..... 972

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

83. Bacaan Sujud Sahwi..... 972
84. Bacaan Sujud Tilawah..... 973
85. Bacaan Sujud Tilawah yang Lain..... 973
86. Sujud Syukur (1)..... 974
87. Sujud Syukur (2)..... 974

R14. RUMAH..... 975
88. Nabi Saw Sholat Sunnah Usai Sholat Jum'at Di Rumah..... 975
89. Sholat Sunnah Lebih Baik di Rumah..... 976
90. Rumah yang Tak Dipakai Sholat Ibarat Kuburan (1)..... 976
91. Rumah yang Tak Dipakai Sholat Ibarat Kuburan (2)..... 976
92. Salah Satu Sebab Rumah Dijauhi Setan..... 976

R15. RUQYAH SIHIR TAMIMAH DAN TANJIM..... 977
93. Sihir adalah Syirik..... 977
94. Ramalan Bintang..... 977

S..... 978
S1. SABAR DAN SYUKUR..... 978
1. Alloh SWT Maha Sabar..... 978
2. Sabar Sesuatu yang Utama..... 978
3. Anjuran Bersabar..... 978
4. Sabar Sebaik-baik Kendaraan..... 979
5. Orang yang Sabar Bertambah Mulia..... 979
6. Sabar dapat Tinggikan Derajat..... 979
7. Pahala Sabar..... 980
8. Tingkat Kesabaran Sesuai Kadar Cobaan..... 980
9. Menyebut-nyebut Nikmat Tanda Bersyukur..... 980
10. Sabar dan Syukur Hanya Dimiliki Orang Mukmin..... 981
11. Sabar dan Syukur juga Dimiliki Orang Muslim..... 981
12. Ciri Orang Sabar dan Bersyukur..... 982
13. Sabar dan Syukur Merupakan Kebaikan Dunia Akhirat..... 982

S2. SAHUR..... 982
14. Sahur Salah Satu Ciri Orang Islam..... 982
15. Sahur Datangkan Rahmat..... 983
16. Makan Sahur Mengandung Berkah..... 983
17. Larangan Tinggalkan Sahur..... 983

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

18. Waktu Makan Sahur..... 984
19. Masih Boleh Makan Sahur Hingga Menjelang Terbit Fajar..... 984

S3. SAKSI..... 985
20. Dua Orang Saksi Syarat Sahnya Nikah..... 985
21. Keharusan Ada Dua Orang Saksi..... 985
22. Orang Muslim adalah Saksi Alloh di Bumi (1)..... 986
23. Orang Muslim adalah Saksi Alloh di Bumi (2)..... 986

S4. SALAM..... 987
24. Ucapan Salam Sudah Ada Sebelum Adam as. Diturunkan ke Dunia..... 987
25. As-Salam Salah Satu Nama Alloh SWT..... 987
26. Anjuran Ucapkan Salam Ketika Bertemu dan akan Berpisah..... 988
27. Perintah Menyebarkan Salam..... 988
28. Menyebarkan Salam Salah Satu Ciri Muslim yang Baik..... 988
29. Menyebarkan Salam Menggalang Persatuan..... 988
30. Menyebarkan Salam Salah Satu Penyebab Masuk Surga..... 989
31. Kian Lengkap Ucapan Salam Kian Besar Pahalanya..... 989
32. Yang Wajib Memberikan Salam..... 990
33. Cukup Salah Seorang yang Memberi dan Menjawab Salam..... 990
34. Pemberi Salam Lebih Dahulu, Lebih Baik..... 990
35. Yang Memberi Salam Lebih Dahulu Lebih Dicintai Alloh..... 990
36. Anjuran Ucapkan Salam Ketika akan Memasuki Rumah..... 991
37. Wanita Berhak Mendapat Ucapan Salam..... 991
38. Anak-anak pun Berhak Mendapat Ucapan Salam..... 991
39. Rosulullah Saw pernah Lambaikan Tangan sambil Mengucap Salam..... 991
40. Ucapan Salam untuk Orang Mati..... 991
41. Cara Menjawab Salam dari Ahli Kitab..... 992
42. Larangan Ucapkan Salam Lebih Dahulu kepada Orang Kafir..... 992
43. Jika Orang Yahudi Ucapkan Salam Kutukan..... 992
44. Larangan Membalas Salam Kutukan dari Orang Kafir..... 992

S5. SANGKAKALA..... 993
45. Bentuk Sangkakala Seperti Terompet..... 993
46. Sangkakala Sudah di Bibir Malaikat..... 993
47. Sangkakala Ditiup Dua Kali..... 994

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

48. Jarak antara Kedua Tiupan Sangkakala..... 994

S6. SEDEKAH..... 995
49. Sedekah Tidak Mengurangi Kekayaan..... 995
50. Tangan di Atas Lebih Mulia Daripada Tangan di Bawah (1)..... 995
51. Tangan di Atas Lebih Mulia Daripada Tangan di Bawah (2)..... 995
52. Sedekah pada Keluarga Dekat dapat Dua Pahala..... 996
53. Utamakan Sedekah kepada Mualaf..... 997
54. Sedekah Dinginkan Panas Kubur..... 998
55. Aneka Cara Bersedekah..... 998
56. Tutur Kata yang Baik Terhitung Sedekah..... 999
57. Memberi Contoh yang Baik juga Sedekah..... 999
58. Semua Tindakan Baik Terhitung Sedekah..... 1000
59. Cara Lain Bersedekah..... 1001
60. Bersedekahlah Sebelum Terlambat (1)..... 1001
61. Bersedekahlah Sebelum Terlambat (2)..... 1001
62. Bersedekahlah Sebelum Terlambat (3)..... 1002
63. Pahala Sedekah Dilipatgandakan..... 1002
64. Sedekah Paling Besar Pahalanya..... 1002
65. Di Surga Terdapat Pintu Khusus bagi yang Gemar Sedekah..... 1003
66. Sedekah yang Peroleh 70 Kebaikan..... 1003
67. Larangan Menghitung-hitung Sedekah..... 1003
68. Jangan Mencela Sedekah Orang Lain..... 1004
69. Larangan Meremehkan Sedekah Orang Lain..... 1004

S7. SETAN..... 1005
70. Setiap Orang Didampingi Setan..... 1005
71. Setan bisa Masuk Lewat Mulut..... 1005
72. Cemburu Datang dari Setan..... 1005
73. Meratapi Jenazah adalah Perbuatan Setan..... 1006

S8. SEWA-MENYEWA..... 1006
74. Larangan Sewakan Tanah dengan Memungut Hasil Tanamannya (1)..... 1006
75. Larangan Sewakan Tanah dengan Memungut Hasil Tanamannya (2)..... 1006
76. Boleh Sewakan Tanah dengan Emas/Perak..... 1007
77. Larangan Sewakan Hewan Pejantan (1)..... 1007

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

78. Larangan Sewakan Hewan Pejantan (2)..... 1007

S9. SHOLAT DAN KEUTAMAANNYA..... 1008
79. Turunnya Perintah Sholat..... 1008
80. Pahala Sholat Lima Waktu Seperti 50 Kali Sholat..... 1011
81. Pahala Sholat Tergantung Hati Kita..... 1011
82. Boleh Sholat sambil Duduk/Berbaring..... 1011
83. Pahala Sholat sambil Duduk Seperdua Sholat Berdiri..... 1012
84. Syarat Diterimanya Sholat..... 1012
85. Perumpamaan Sholat Lima Waktu..... 1013
86. Pemelihara Sholat Lima Waktu Kelak Masuk Surga..... 1013
87. Anjuran Sholat Lima Waktu Berjama'ah..... 1014
88. Wanita pun Boleh Sholat di Masjid..... 1014
89. Sholat Amalan yang Pertama Dihisab..... 1014
90. Perbanyak Sholat, Derajat Kita Terangkat..... 1015
91. Sholat Menghapus Dosa Kecil (1)..... 1015
92. Sholat Menghapus Dosa Kecil (2)..... 1015
93. Sholat Menghapus Dosa Kecil (3)..... 1016
94. Sholat juga dapat Menghapus Fitnah..... 1017
95. Orang yang Mendirikan Sholat Haram Darahnya..... 1017
96. Mengerjakan Sholat Tanda Orang Beriman..... 1018
97. Orang yang Tinggalkan Sholat Terhitung Kafir (1)..... 1018
98. Orang yang Tinggalkan Sholat Terhitung Kafir (2)..... 1018

S10. SHOLAT DAN TATA CARANYA..... 1018
99. Anjuran Sholat Berpakaian Rapi..... 1018
100. Sholat Diawali dengan Takbir dan Diakhiri dengan Salam..... 1019
101. Takbir dan Mengangkat Tangan..... 1020
102. Meletakkan Tangan di Dada..... 1020
103. Tangan Kanan di Atas Tangan Kiri..... 1021
104. Anjuran I'tidal dengan Sempurna..... 1021
105. Gerakan Sholat yang Benar..... 1021
106. Memberi Salam ke Kanan dan ke Kiri..... 1022
107. Jika Sholat di Kendaraan..... 1023

S11. SHOLAWAT..... 1023
108. Perintah Bersholawat kepada Nabi Saw..... 1023
109. Anjuran Bersholawat Setelah Menjawab Adzan..... 1023

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

110. Anjuran Perbanyak Membaca Sholawat pada Malam Jum'at..... 1023
111. Anjuran Perbanyak Membaca Sholawat pada Hari Jum'at..... 1024
112. Bacaan Sholawat Menaikkan Doa..... 1024
113. Orang Tidak Bersholawat yang Terhitung Kikir (1)..... 1024
114. Orang Tidak Bersholawat yang Terhitung Kikir (2)..... 1025
115. Orang Tidak Bersholawat yang Termasuk Hina..... 1025
116. Bacaan Sholawat Pasti sampai kepada Nabi Saw..... 1025
117. Pahala Membaca Sholawat Satu Kali (1)..... 1025
118. Pahala Membaca Sholawat Satu Kali (2)..... 1025
119. Pahala Membaca Sholawat 10 Kali..... 1026
120. Pahala Membaca Sholawat Seratus 100 Kali..... 1026

S12. SILATURAHMI..... 1027
121. Ahli Silaturahmi Didekati Alloh SWT..... 1027
122. Pahala Ahli Silaturahmi..... 1027
123. Perumpamaan Orang yang Bersilaturahmi..... 1027
124. Sanksi bagi Pemutus Silaturahmi..... 1028

S13. SUAMI..... 1028
125. Suami Menjadi Hak Ibunya..... 1028
126. Suami Wajib Meringankan Beban Istri..... 1028
127. Suami Wajib Berbagi dengan Istri..... 1029
128. Anjuran Memperlakukan Istri dengan Baik..... 1029
129. Ciri Orang yang Sempurna Imannya..... 1029
130. Rosulullah Saw Suami Terbaik..... 1030
131. Jika Suami Tertarik Wanita Lain..... 1031

S14. SUAP-MENYUAP..... 1031
132. Larangan Menyuap dan Menerima Suap..... 1031

S15. SUMPAH..... 1032
133. Hakikat Sumpah..... 1032
134. Bersumpah Harus dengan Nama Alloh 1032
135. Sumpah dengan Nama Alloh pun Jangan Dilakukan, Kecuali.... 1033
136. Sumpah dengan Nama Selain Alloh Berarti Syirik (1)..... 1034
137. Sumpah dengan Nama Selain Alloh Berarti Syirik (2)..... 1034
138. Sumpah dengan Nama Selain Alloh Berarti Musyrik..... 1034
139. Sumpah dengan Nama Selain Alloh Berarti Kafir..... 1035

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

140. Jika Telanjur Bersumpah dengan Nama Selain Alloh..... 1035
141. Cara Menebus Sumpah dengan Nama Selain Alloh 1036
142. Boleh Sumpah untuk Masa Tertentu (1)..... 1037
143. Boleh Sumpah untuk Masa Tertentu (2)..... 1037
144. Larangan Bersumpah Melepaskan Diri dari Islam..... 1037
145. Pedagang yang Banyak Sumpah Dibenci Alloh SWT..... 1038
146. Anjuran Menepati Sumpah..... 1038
147. Anjuran Menepati Sumpah dan Apa yang Disumpahkan..... 1038
148. Sumpah Menjauhi Istri Harus Ditepati..... 1038
149. Sumpah yang Disertai "Insya Alloh" Boleh Dilanggar (1)..... 1043
150. Sumpah yang Disertai "Insya Alloh" Boleh Dilanggar (2)..... 1043
151. Sumpah yang Disertai "Insya Alloh" Boleh Dilanggar (3)..... 1043
152. Sanksi bagi yang Bersumpah Palsu (1)..... 1044
153. Sanksi bagi yang Bersumpah Palsu (2)..... 1044
154. Sumpah Palsu yang Termaafkan..... 1045
155. Kalimat Sumpah yang Menjadi Tebusan..... 1045
156. Kalimat yang Dipakai Nabi Saw Bersumpah (1)..... 1046
157. Kalimat yang Dipakai Nabi Saw Bersumpah (2)..... 1046
158. Kalimat yang Dipakai Nabi Saw Bersumpah (3) 1046
159. Kalimat yang Dipakai Jibril Bersumpah..... 1046
160. Kalimat yang Dipakai Umar ra. Bersumpah..... 1047
161. Kalimat yang Dipakai Ali ra. Bersumpah..... 1047

S16. SURGA/NERAKA..... 1047
162. Surga adalah Rahmat Neraka adalah Siksa..... 1047
163. Calon Penghuni Surga dan Calon Penghuni Neraka..... 1048
164. Sebagian Besar Penghuni Surga dan Neraka..... 1049
165. Kenikmatan Surga Tiada Tandingannya..... 1049
166. Istana Penduduk Surga Gemerlapan..... 1049
167. Kondisi Gedung di Surga..... 1050
168. Di Surga Terdapat Kemah Mutiara..... 1050
169. Surga Dipenuhi Keridhoan Alloh SWT..... 1050
170. Penduduk Surga Bahagia Selamanya..... 1051
171. Angin Surga Mempercantik Penghuninya..... 1051
172. Setiap Pria Beristri Dua..... 1051
173. Penduduk Surga juga Makan-Minum..... 1052
174. Besar Pohon di Surga..... 1052
175. Setiap Umat Muhammad Masuk Surga Kecuali yang Enggan.... 1052

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

176. Orang yang dapat Masuk Surga..... 1053
177. Masuk Surga Bukan Karena Amal..... 1053
178. Masuk Surga Berkat Rahmat Alloh SWT..... 1053
179. Enam Perkara Menjamin Masuk Surga..... 1054

S17. SYA'BAN (PUASA) DAN NISHFU SYA'BAN..... 1054
180. Nabi Saw Banyak Puasa Sunnah pada Bulan Sya'ban (1)..... 1054
181. Nabi Saw Banyak Puasa Sunnah pada Bulan Sya'ban (2)..... 1055
182. Rahmat Alloh SWT Turun pada Malam Nishfu Sya'ban (1)..... 1055
183. Rahmat Alloh SWT Turun pada Malam Nishfu Sya'ban (2)..... 1055

T..... 1057
T1. TA'AWWUDZ..... 1057
1. Ta'awwudz untuk Mengusir Setan..... 1057
2. Ta'awwudz untuk Mengutuk Setan..... 1057
3. Ta'awwudz Menghentikan Pertanyaan Menyesatkan..... 1058
4. Ta'awwudz untuk Mengatasi Mimpi Buruk..... 1058

T2. TABAH..... 1059
5. Tabah Tidak Datang dengan Sendirinya..... 1059
6. Kelebihan Orang Mukmin yang Tabah..... 1059

T3. TADARUS AL-QUR'AN..... 1060
7. Tadarus Al-Qur'an Sudah Ada pada Zaman Nabi Saw 1060
8. Nabi Saw Menangis Saat Mendengar Bacaan Al-Qur'an..... 1061
9. Keutamaan Berkumpul untuk Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an..... 1061

T4. TAHALLUL..... 1062
10. Tahallul..... 1062
11. Tidak Boleh Tahallul Sebelum Sa'i..... 1062
12. Berbeda Tempat Tahallul..... 1063
13. Rahmat Alloh bagi yang Menyelesaikan Hajinya dengan Tahallul..... 1063

T5. TAHIYATUL MASJID (SHOLAT)..... 1063
14. Sholat Tahiyatul Masjid (1)..... 1063
15. Sholat Tahiyatul Masjid (2)..... 1064

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

T6. TAKABUR DAN SOMBONG..... 1064
16. Takabur Bagian Sifat Iblis..... 1064
17. Takabur Perbuatan Angkara Murka..... 1065
18. Hakikat Sombong 1065
19. Hanya Alloh SWT Yang Maha Tinggi..... 1065
20. Kelak Orang Sombong Mendapat Siksa..... 1066
21. Orang Sombong Masuk Neraka..... 1066

T7. TALBIYAH..... 1066
22. Membaca Talbiyah..... 1066
23. Anjuran Mengeraskan Bacaan Talbiyah..... 1067
24. Berdo'a Sesudah Talbiyah..... 1067

T8. TAKDIR..... 1067
25. Wajib Beriman kepada Takdir 1067
26. Takdir Seluruh Makhluk Telah Ditetapkan (1)..... 1068
27. Takdir Seluruh Makhluk Telah Ditetapkan (2)..... 1068
28. Yang Terjadi Telah Ditetapkan-Nya..... 1068
29. Larangan Memperdebatkan Takdir..... 1069
30. Sanksi bagi yang Tidak Memercayai Takdir..... 1070

T9. TARAWIH (SHOLAT)..... 1070
31. Sholat Tarawih (1)..... 1070
32. Sholat Tarawih (2)..... 1071
33. Sholat Tarawih Delapan Rokaat..... 1071

T10. TASBIH..... 1071
34. Sholat Tasbih..... 1071
35. Semut pun Bertasbih..... 1073
36. Tasbih Singkat untuk Ingatkan Imam Saat Sholat (1)..... 1073
37. Tasbih Singkat untuk Ingatkan Imam Saat Sholat (2)..... 1074
38. Tasbih Singkat bisa untuk Isyarat..... 1074
39. Bacaan Tasbih Dua Kalimat sangat Besar Pahalanya..... 1075
40. Bacaan Tasbih Paling Disukai Alloh SWT..... 1075
41. Sekali Membaca Tasbih Peroleh 10 Kebaikan..... 1075
42. Bacaan Tasbih Hapuskan Segala Dosa..... 1076
43. Bacaan Tasbih Luar Biasa Pahalanya..... 1076
44. Pahala Membaca Tasbih bisa Melebihi Infak Segunung Emas..... 1077

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

T11. TASBIH PLUS..... 1077
45. Tasbih Plus, Ucapan Paling Dicintai Alloh SWT..... 1077
46. Tasbih Plus adalah Ucapan Terbaik..... 1078
47. Tasbih Plus Dzikir yang Dianjurkan Nabi Saw 1079
48. Tasbih Plus Perisai dari Api Neraka..... 1079
49. Tasbih Plus adalah Kunci Pembuka Pintu Surga..... 1080
50. Tasbih Plus Merupakan Tanaman Surga..... 1080

T12. TOBAT (MEMOHON AMPUNAN)..... 1080
51. Sebaik-baik Orang Berdosa adalah yang Bertobat..... 1080
52. Sebaik-baik Umat Muhammad Saw adalah yang Segera Bertobat..... 1081
53. Sholat Tobat..... 1081
54. Alloh Gembira Terima Tobat Hamba-Nya..... 1082
55. Sehari Semalam Nabi Saw Bertobat Lebih dari 70 Kali..... 1082
56. Sehari Semalam Nabi Saw Bertobat 100 Kali..... 1082
57. Pintu Tobat Selalu Terbuka..... 1082
58. Tobat Diterima Sebelum Sakarotul Maut..... 1083
59. Tobat Diterima Sebelum Datang Kiamat..... 1083
60. Hapuslah Dosa Orang yang Bertobat..... 1083
61. Larangan Mohonkan Ampunan bagi Orang Kafir..... 1083
62. Syafa'at Nabi Saw Ringankan Siksa untuk Abu Tholib (1)..... 1084
63. Syafa'at Nabi Saw Ringankan Siksa untuk Abu Tholib (2)..... 1085

T13. TAWAKKAL..... 1085
64. Yang Bertawakkal Dijamin Rezekinya..... 1085

T14. TAYAMMUM..... 1086
65. Tayammum (1)..... 1086
66. Tayammum (2)..... 1086
67. Tayammum (3)..... 1086
68. Tayammum dengan Debu Tembok..... 1087

T15. TEMAN..... 1087
69. Perumpamaan Teman yang Baik dan Teman yang Buruk..... 1087
70. Anjuran Memilih Teman Bergaul (1)..... 1088
71. Anjuran Memilih Teman Bergaul (2)..... 1088
72. Anjuran Berteman dengan Orang Beriman..... 1088

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

73. Teman yang Saleh Membahagiakan..... 1089

T16. TETANGGA..... 1089
74. Anjuran Memilih Calon Tetangga Sebelum Membeli Rumah..... 1089
75. Hak-hak Tetangga..... 1090

T17. THIYAROH (MERASA SIAL)..... 1090
76. Larangan Merasa Sial..... 1090
77. Orang Mukmin Selamat dari Thiyaroh..... 1091

T18. THOWAF DAN SA'I..... 1091
78. Orang Arab Zaman Dahulu Thowaf dengan Telanjang Bulat..... 1091
79. Larangan Thowaf dengan Telanjang..... 1092
80. Thowaf Harus dalam Keadaan Suci (1)..... 1092
81. Thowaf Harus dalam Keadaan Suci (2)..... 1092
82. Ka'bah Hendaklah di Sisi Kiri Orang yang Thowaf..... 1093
83. Thowaf Qudum..... 1093
84. Thowaf Ifadhoh..... 1093
85. Thowaf Berkendaraan..... 1093
86. Pahala Membaca Bacaan Thowaf..... 1094
87. Boleh Berbicara pada Waktu Thowaf..... 1094
88. Keutamaan Thowaf dan Sholat Dua Rokaat..... 1094
89. Berlari Ketika Thowaf dan Sa'i..... 1094
90. Sa'i adalah Wajib..... 1095
91. Sa'i adalah Syi'ar Alloh SWT..... 1095
92. Sa'i juga Dilakukan Tujuh Kali..... 1096
93. Sa'i Dimulai dari Bukit Shofa dan Berakhir di Bukit Marwah..... 1096

T19. TIMBUN..... 1096
94. Larangan Menimbun Barang (1)..... 1096
95. Larangan Menimbun Barang (2)..... 1096

T20. TOLONG-MENOLONG..... 1097
96. Sia-sialah Minta Tolong kepada Manusia..... 1097

U..... 1098
U1. UBAN..... 1098
1. Nabi Saw Biarkan Uban di Pelipis..... 1098

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

2. Jumlah Uban Nabi Saw (1)..... 1098
3. Jumlah Uban Nabi Saw (2)..... 1098
4. Jika Memakai Minyak Uban Nabi Saw Tak Tampak..... 1098
5. Yang Membuat Nabi Saw Beruban..... 1099
6. Kelak Uban Rambut Menjadi Cahaya..... 1099

U2. UMROH..... 1099
7. Umroh itu Tidak Wajib..... 1099
8. Keutamaan Umroh pada Bulan Romadhon (1)..... 1099
9. Keutamaan Umroh pada Bulan Romadhon (2)..... 1100
10. Keutamaan Umroh dalam Bulan Dzulqoidah..... 1100
11. Boleh Berniat Melaksanakan Haji Sekaligus Umroh..... 1100
12. Umroh yang Dimasukkan Haji..... 1101
13. Keutamaan Ibadah Haji dan Umroh..... 1101

U3. UNDANGAN..... 1101
14. Anjuran Menghadiri Undangan Walimah..... 1101
15. Apabila Ada Dua Undangan Walimah..... 1101
16. Jika Hadiri Undangan Mengajak Teman..... 1102
17. Tidak Hadiri Undangan Walimah Berarti Mendurhakai Alloh dan Rosul-Nya..... 1102

U4. UPAH (GAJI)..... 1103
18. Pemimpin Wajib Menggaji Stafnya 1103
19. Pemimpin Dilarang Menahan Gaji Buruh..... 1103

U5. USIA (UMUR)..... 1104
20. Muhammad Saw Diangkat Menjadi Rosul Ketika Berusia 40 Tahun..... 1104
21. Nabi Saw Wafat pada Usia 63 Tahun..... 1105
22. Manusia Terbaik adalah Panjang Umur dan Baik Akhlaknya..... 1105
23. Menikah pada Usia Muda Membuat Setan Menangis..... 1105
24. Anjuran Menikah dengan Orang yang Tidak Banyak Selisih Usianya..... 1106

U6. UZLAH (MENYENDIRI)..... 1107
25. Uzlah untuk Beribadah Suatu Kebaikan (1)..... 1107
26. Uzlah untuk Beribadah Suatu Kebaikan (2)..... 1108

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

27. Kelak Orang Beriman Memilih Uzlah..... 1108

W..... 1109

W1. WAKTU..... 1109

1. Alloh SWT yang Menggulirkan Waktu..... 1109
2. Waktu Luang Melengahkan..... 1109
3. Anjuran Manfaatkan Waktu dengan Baik..... 1109

W2. WAKTU (SHOLAT)..... 1110

4. Menunggu Waktu Sholat Terhitung Sholat juga..... 1110
5. Waktu-waktu Sholat (1)..... 1110
6. Waktu-waktu Sholat (2)..... 1111
7. Waktu Sholat Dzuhur..... 1112
8. Waktu Sholat Ashar Relatif Panjang..... 1112
9. Keutamaan Sholat Ashar..... 1113
10. Sholat Wustho adalah Sholat Ashar..... 1113
11. Nabi Saw Pernah Terlambat Sholat Ashar..... 1113
12. Lama Waktu Sholat Maghrib..... 1113
13. Waktu Sholat Isya'..... 1114
14. Batas Akhir Waktu Sholat Isya'..... 1114
15. Larangan Mengakhirkan Waktu Sholat..... 1114
16. Waktu-waktu Terlarang untuk Sholat..... 1114

W3. WALI..... 1115

17. Mempelai Wanita Harus Seizin Walinya..... 1115
18. Wali Syarat Sahnya Nikah (1)..... 1115
19. Wali Syarat Sahnya Nikah (2)..... 1116
20. Sah Dinikahkan oleh Wali Hakim..... 1116
21. Walau Dinikahkan Walinya, Seorang Perawan Boleh Menolak..... 1117

W4. WALIMAH..... 1118

22. Anjuran Mengadakan Walimah..... 1118
23. Walimah Cukup Dua Kali..... 1118
24. Sederhana dalam Belanja..... 1119
25. Walimah yang Diadakan oleh Rosulullah Saw..... 1120
26. Hidangan Walimah Boleh Seadanya..... 1120
27. Anjuran Menyumbang Biaya Penyelenggaraan Walimah..... 1122

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

28. Anjuran Memakan Hidangan Walimah..... 1122
29. Jika Menghadiri Walimah Ketika Berpuasa..... 1123

W5. WANITA..... 1123
30. Wanita Boleh ke Masjid..... 1123
31. Wanita yang ke Masjid Dilarang Memakai Parfum..... 1124
32. Boleh Menawarkan Wanita kepada Laki-laki yang Memiliki Keutamaan..... 1124
33. Wanita pun Boleh Mengajak Menikah Lebih Dahulu (1)..... 1126
34. Wanita pun Boleh Mengajak Menikah Lebih Dahulu (2)..... 1126

W6. WASIAT DAN WARISAN..... 1127
35. Yang Berhak dapat Wasiat adalah Selain Ahli Waris..... 1127
36. Janin dalam Kandungan Berhak Mendapat Warisan..... 1128
37. Yang Membebaskan Budak Berhak Mewarisi Hartanya..... 1129
38. Pembunuh Kehilangan Hak Waris..... 1129
39. Orang Murtad Kehilangan Hak Waris..... 1129
40. Jika yang Meninggal Dunia Tidak Memunyai Ahli Waris..... 1129

W7. WATAK/KARAKTER..... 1130
41. Watak Manusia Tidak dapat Menahan Diri..... 1130

W8. WIRID..... 1130
42. Wirid Al-Qur'an..... 1130
43. Membaca Wirid Bersama-sama Sesudah Sholat Wajib..... 1131
44. Wirid Usai Sholat (1): Membaca Istighfar Tiga Kali..... 1132
45. Wirid Usai Sholat (2): Membaca Pujian kepada Alloh SWT..... 1133
46. Wirid Usai Sholat (3): Membaca Kalimat Tahlil Plus 10 kali..... 1133
47. Wirid Usai Sholat (4): Membaca Tasbih, Tahmid, dan Takbir..... 1134

W9. WISHOL (PUASA)..... 1134
48. Larangan Puasa Wishol (1)..... 1134
49. Larangan Puasa Wishol (2)..... 1134
50. Nabi Saw Pernah Berpuasa Wishol (1)..... 1134
51. Nabi Saw Pernah Berpuasa Wishol (2)..... 1135
52. Nabi Saw Pernah Berpuasa Wishol (3)..... 1135

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

W10. WITIR (SHOLAT)..... 1135
53. Sholat Witir Penutup Sholat Malam..... 1135
54. Sholat Witir Menjelang Subuh..... 1136
55. Sholat Witir Dianjurkan..... 1136
56. Sholat Witir Lima Rokaat..... 1136
57. Jumlah Rokaat Witir Semampu Kita..... 1136
58. Keutamaan Sholat Witir di Akhir Malam..... 1137
59. Bacaan Sholat Witir Tiga Rokaat (1)..... 1137
60. Bacaan Sholat Witir Tiga Rokaat (2)..... 1137
61. Orang yang Tidak Berwitir..... 1137

W11. WUDHU..... 1138
62. Wudhu Merontokkan Dosa..... 1138
63. Yang Mewajibkan Wudhu (1): Keluar Madzi..... 1138
64. Yang Mewajibkan Wudhu (2): Menyentuh Kemaluan..... 1138
65. Yang Mewajibkan Wudhu (3): Tertidur..... 1139
66. Yang Mewajibkan Wudhu (4): Muntah..... 1139
67. Wudhu juga dapat Tingkatkan Gairah..... 1140
68. Cara Wudhu Rosulullah Saw (1)..... 1140
69. Cara Wudhu Rosulullah Saw (2)..... 1140
70. Nabi Saw Pernah Wudhu dengan Membasuh Dua kali 1141
71. Anjuran Berkumur dan Mengisap Air dengan Hidung 1141
72. Nabi Saw Menyapu Sorbannya..... 1142
73. Nabi Saw Mengusap Sepatunya (1)..... 1142
74. Nabi Saw Mengusap Sepatunya (2)..... 1142
75. Nabi Saw Mengusap Sepatunya (3)..... 1142
76. Sebelum Wudhu Dianjurkan Membaca Basmalah..... 1143
77. Keutamaan Membaca Basmalah Sebelum Wudhu..... 1143
78. Wudhu di Atas Wudhu..... 1143
79. Ada Setan Pengganggu Orang Wudhu..... 1144
80. Anjuran Mendahulukan Bagian Kanan dalam Mandi dan Wudhu..... 1144
81. Kesempurnaan Wudhu Menghapus Dosa..... 1145
82. Kesempurnaan Wudhu Membuka Pintu Surga..... 1145
83. Kesempurnaan Sholat Tergantung Kesempurnaan Wudhu..... 1145
84. Bacaan Sesudah Wudhu..... 1145
85. Larangan Berwudhu Asal-asalan..... 1146
86. Ancaman bagi yang Wudhu Asal-asalan..... 1146

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

87. Ragu Atas Batal Tidaknya Wudhu..... 1146
88. Bekas Air Wudhu Kelak Pancarkan Cahaya (1)..... 1147
89. Bekas Air Wudhu Kelak Pancarkan Cahaya (2)..... 1148
90. Kelak Rosulullah Mengenali Kita dari Cahaya Bekas Wudhu..... 1148
91. Orang Murtad Kehilangan Cahaya Wudhunya..... 1148

Y..... 1150
Y. Y A T I M..... 1150
1. Selama Tidak Syirik Pemelihara Anak Yatim Pasti Masuk Surga.... 1150
2. Derajat Orang yang Mengasuh dan Mendidik Anak Yatim..... 1150
3. Seorang Ibu yang Mengasuh Anak Yatimnya juga Dekat dengan Nabi Saw..... 1151

Z..... 1152
Z1. ZAKAT..... 1152
1. Membayar Zakat Bagian dari Rukun Islam..... 1152
2. Yang Membayar Zakat dan Menjauhi Dosa Besar Dibukakan Semua Pintu Surga..... 1153
3. Wajib Zakat Hanya bagi Orang Kaya..... 1154
4. Orang Kaya adalah yang Memiliki Kelebihan Harta..... 1155
5. Membayar Zakat itu Wajib (1)..... 1155
6. Membayar Zakat itu Wajib (2)..... 1156
7. Harta Anak Yatim juga Wajib Dizakati..... 1157
8. Harta Wajib Dizakati Setelah Mencapai Nishob..... 1158
9. Harta Wajib Dizakati Setelah Satu Tahun Dimiliki (1)..... 1158
10. Harta Wajib Dizakati Setelah Satu Tahun Dimiliki (2)..... 1158
11. Boleh Membayar Zakat Sebelum Waktunya..... 1158
12. Anjuran Segera Membagikan Zakat..... 1159
13. Membayar Zakat Salah Satu Pembuka Pintu Surga..... 1159
14. Kegunaan Zakat..... 1159
15. Zakat Pelindung Harta..... 1160
16. Zakat dapat Hilangkan Kejahatan..... 1160
17. Wajib Ingatkan Sesama Muslim agar Membayar Zakat..... 1160
18. Nabi Saw Pernah Memerangi Pengingkar Zakat..... 1161
19. Tidak Membayar Zakat Akibatkan Kelaparan..... 1162
20. Tidak Membayar Zakat Menghambat Hujan Turun..... 1162

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Z2. ZIARAH KUBUR..... 1162
21. Sunnah Berziarah Kubur 1162
22. 'Aisyah ra. Pernah Berziarah Kubur..... 1163
23. Rosulullah Saw Menziarahi Kubur Ibunya..... 1163
24. Doa Ziarah Kubur (1)..... 1163
25. Doa Ziarah Kubur (2)..... 1164

Z3. ZINA..... 1164
26. Yang Dimaksud Zina Mata dan Hati..... 1164
27. Orang Berzina Tak Beriman..... 1165
28. Empat Masalah Akibat Zina..... 1165
29. Sanksi bagi Pezina yang Belum Pernah Menikah 1165
30. Orang Bujang yang Berzina Harus Dihukum Cambuk..... 1166
31. Hukum Rajam bagi Zina Muhshon (1)..... 1167
32. Hukum Rajam bagi Zina Muhshon (2)..... 1168
33. Hukum Rajam Ada dalam Kitab Alloh SWT..... 1169
34. Berzina dengan Istri Tetangga Lebih Berat Hukumannya..... 1169
35. Ancaman bagi Laki-laki yang Tidur Bersama Istri Orang Lain..... 1170
36. Larangan Menuduh Zina..... 1170
37. Anak Hasil Zina Menjadi Hak Ibunya..... 1170
38. Homoseksual dan Lesbian juga Tergolong Zina..... 1171
39. Pelaku Homoseksual Dilaknat Alloh SWT..... 1171
40. Sanksi Hukum Pelaku Homoseksual dan Lesbian juga Berat..... 1171

Z4. ZUHUD..... 1172
41. Hakikat Zuhud..... 1172
42. Hamba yang Dikehendaki Baik Dijadikan Zuhud..... 1173
43. Manfaat Zuhud..... 1173
44. Hidup di Dunia Ibarat Berteduh di Bawah Pohon..... 1174
45. Menumpuk Harta Tumbuhkan Cinta Dunia..... 1174

pustaka-indo.blogspot.com

Bagian I:

Seluk Beluk Ilmu Hadits

BUKU PINTAR HADITS EDISI REVISI

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

BAB I

DEFINISI DAN UNSUR-UNSUR HADITS

Ternyata masih banyak di antara kaum muslim yang tidak mengetahui kedudukan hadits dalam ajaran Islam. Definisi hadits itu sendiri dan unsur-unsurnya sering kali tidak kita pahami secara benar. Perbedaan antara hadits shohih, hasan, dhoif, dan maudhu', juga kerap kita abaikan. Dan, yang tidak kalah pentingnya untuk diketahui adalah adanya enam peringkat kitab hadits, serta perlunya mengenal para imam penyusunnya.

Jadi, tujuan bab-bab dalam bagian pertama buku ini (seluk-beluk ilmu hadits) adalah untuk mencerahkan anggapan sebagian besar pembaca, bahwa mempelajari ilmu hadits tidaklah sesulit yang dibayangkan. Syukur Alhamdulillah, jika setelah membaca buku ini, pembaca menjadi tertarik untuk mengkaji hadits-hadits Nabi Muhammad Saw, lalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

A. Hadits adalah Sumber Islam yang Kedua

Fungsi hadits sebagai sumber Islam yang kedua adalah menguraikan segala sesuatu yang disampaikan dalam Al-Qur'an secara global, samar, dan singkat. Dengan demikian, Al-Qur'an dan hadits menjadi satu kesatuan pedoman bagi umat Islam. Ditegaskan dalam Al-Qur'an, *"Barangsiapa menaati Rosul, sesungguhnya ia telah menaati Alloh,"* (QS. 4/*An-Nisaa'*: 80), *"Apa yang disampaikan oleh Rosul kepadamu, terimalah. Dan apa yang dilarang bagimu, tinggalkanlah,"* (QS. 59/*Al-Hasyr*: 7). Muhammad Rosulullah Saw juga bersabda, "Alloh SWT membahagiakan orang yang mendengar

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

sabdaku, kemudian ia menyampaikan kepada orang lain sebagaimana ia telah mendengarnya (maksudnya tidak mengurangi atau menambahi). Boleh jadi, orang yang menerima hadits itu lebih mengerti dibandingkan dengan orang yang memberitakannya." (HR. Muttafaq 'Alaih)

Berikut penulis kemukakan beberapa bukti bahwa hadits menguraikan segala sesuatu yang disampaikan oleh Al-Qur'an secara global, samar, dan singkat.

1. Tentang Sholat

   Alloh SWT berfirman, *"Sesungguhnya sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."* (QS. 4/*An-Nisaa'*: 103). *"Dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar."* (QS. 29/*Al-Ankabuut*: 45)

   Dalam ayat tersebut, Alloh SWT sama sekali tidak memberikan petunjuk tentang jumlah bilangan rokaat sholat dan tata cara melaksanakannya. Untuk itu, Muhammad Rosulullah Saw menerangkannya dengan perbuatan (praktik) maupun perkataan. Sabda Muhammad Rosulullah Saw, "Sholatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku sholat." (HR. Bukhori)

2. Perihal Zakat

   Alloh SWT berfirman, *"Dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat, serta ruku'lah bersama orang-orang yang ruku' (maksudnya sholat berjama'ah)."* (QS. 2/*Al-Baqoroh*: 43). *"Dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rosul, supaya kamu diberi rahmat."* (QS. 24/*An-Nuur*: 56)

   Ayat-ayat di atas jelas tidak menerangkan barang apa saja yang harus dikeluarkan zakatnya. Juga, tidak menegaskan berapa jumlah batas minimal barang yang dikenakan zakat, persentase zakatnya, dan kapan waktu pembayarannya. Untuk itu, Rosulullah Saw bersabda, "Apabila engkau me-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

munyai perak 200 dirham dan telah cukup satu tahun, maka zakatnya lima dirham. Jika engkau memunyai emas 20 dinar dan telah engkau miliki selama satu tahun, maka wajib zakatnya 0,5 dinar." (HR. Abu Dawud).

Muhammad Rosulullah Saw juga menegaskan, "Tidaklah wajib zakat pada harta seseorang yang belum genap satu tahun dimilikinya." (HR. Daruquthni)

3. Mengenai Haji

Alloh SWT berfirman, *"...Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Alloh, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitulloh. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sungguh Alloh Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam."* (QS. 3/*Ali Imron*: 97)

Yang dimaksud sanggup dalam ayat tersebut adalah sehat, memunyai perbekalan yang cukup untuk pergi dan untuk keluarga yang ditinggalkan, serta tersedia transportasi dan perjalanannya juga aman.

Alloh SWT juga berfirman, *"Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mendatangi unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh."* (QS. 22/*Al-Hajj*: 27). Kalimat "unta yang kurus" dalam ayat ini menggambarkan jauh dan beratnya perjalanan yang ditempuh oleh jama'ah haji.

Kedua ayat di atas pun tidak memerinci cara melaksanakan ibadah haji dan kapan waktu pelaksanaannya. Karena itu, Muhammad Rosulullah Saw memberikan contoh dan bersabda, "Ambillah dariku tentang cara mengerjakan haji. Mungkin aku tidak akan bertemu kamu setelah tahunku ini." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

4. Soal Hukum Potong Tangan dalam Mencuri
   Alloh SWT berfirman, *"Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Alloh. Sesungguhnya Alloh Maha Pengasih dan Maha Bijaksana."* (QS. 5/*Al-Maidah*: 38)

   Ayat di atas tidak menerangkan pengertian mencuri. Juga, tidak menjelaskan berapa batas minimal barang yang dicuri sehingga harus dihukum dengan potong tangan, dan tangan sebelah mana yang harus dipotong. Oleh karena itu, Muhammad Rosulullah Saw memberikan penjelasan, "Janganlah engkau memotong tangan pencuri, kecuali (karena mencuri barang) seharga seperempat dinar ke atas." (HR. Muslim, Nasa'i, dan Ibnu Majah)

Mengingat hadits adalah sumber ajaran Islam kedua, maka hukum mempelajari hadits adalah wajib. Berikut ini penulis paparkan pendapat beberapa ulama tentang kewajiban mempelajari hadits dan mengamalkannya.

1. Al-Hakim menegaskan, "Seandainya tidak banyak orang yang menghafal sanad (yang menjadi sandaran) hadits, niscaya menara Islam roboh. Juga, niscaya para ahli bid'ah berupaya membuat hadits maudhu' dan memutarbalikkan sanad."

2. Imam Sufyan Sauri menyatakan, "Saya tidak mengenal ilmu yang utama bagi orang yang berhasrat menundukkan wajahnya di hadapan Alloh, selain ilmu hadits. Orang-orang sangat memerlukan ilmu ini sampai pada masalah-masalah kecil tentang tata cara makan dan minum. Mempelajari hadits lebih utama dibandingkan dengan sholat (sunnah) dan puasa (sunnah), karena mempelajari ilmu ini adalah fardhu kifayah.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

3. Imam Syafi'i menuturkan, "Ilmu hadits ini termasuk tiang agama yang paling kokoh dan keyakinan yang paling teguh. Tidak gemar menyiarkannya kecuali orang-orang yang jujur dan takwa. Dan, tidak dibenci memberitakannya selain oleh orang-orang munafik lagi celaka."

B. Definisi Hadits, Sunnah, Atsar, dan Kabar

Hadits menurut ulama ahli hadits (*muhadditsin*) adalah segala ucapan, perbuatan, *taqrir* (peneguhan/mendiamkan sebagai tanda membolehkan atau persetujuan), dan sifat-sifat Nabi Muhammad Rosulullah Saw. Namun, ulama ushul fiqih mendefinisikan hadits lebih sempit lagi, yaitu terbatas pada ucapan, perbuatan, dan taqrir Nabi Saw yang berkaitan dengan hukum.

1. Ucapan, yakni semua ucapan Nabi Muhammad Rosulullah Saw tentang berbagai bidang seperti aqidah, akhlak, pendidikan, hukum, muamalah, dan sebagainya. Berikut penulis berikan beberapa contohnya:

   - Akhlak
     Abdullah bin Amr ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya orang-orang pilihan di antara kamu, adalah yang paling indah budi pekerti (akhlak)nya." (HR. Muslim). Yang dimaksud "indah" dalam hadits tersebut adalah menyenangkan orang lain, tetapi tidak bertentangan dengan hukum agama. Jadi, perbuatan yang menyenangkan orang lain, tetapi melanggar norma-norma agama, tidak dapat dikatakan indah.

   - Pendidikan
     Jabir ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak pantas bagi orang bodoh mendiamkan kebodohannya. Juga, tidak pantas orang yang berilmu itu mendiamkan ilmunya." (HR. Thobroni, Ibnu Sunni, dan Abu Nu'aim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

- Muamalah (hubungan antar sesama manusia)
  Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak beriman seseorang di antara kalian sebelum ia mencintai saudaranya seperti kecintaannya terhadap dirinya sendiri." (HR. Bukhori)

- Pinjam meminjam
  Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pinjaman wajib dikembalikan, dan orang yang meminjam sesuatu wajib membayarnya." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

2. Perbuatan, yakni pengamalan atau penjelasan praktis yang dilakukan oleh Muhammad Rosulullah Saw terhadap syariat (hukum) yang masih samar pelaksanaannya. Berikut beberapa contohnya:

   - Menghilangkan najis mugholladhoh
     Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila bejana (wadah) salah seorang di antara kalian dijilat anjing, maka buanglah isinya, dan cucilah dengan air sebanyak tujuh kali." (HR. Bukhori)

   - Wudhu
     Utsman bin Affan ra. pernah meminta bejana (berisi air), lalu ia menuangkan ke atas kedua telapak tangannya tiga kali, setelah itu membasuhnya. Kemudian, ia menciduk air dengan telapak tangan kanannya untuk berkumur, lalu mengisap air dengan hidung dan menyemburkannya. Sesudah itu, ia membasuh mukanya tiga kali, lantas kedua tangan sampai siku-sikunya tiga kali, lalu mengusap kepalanya. Terakhir ia membasuh kedua kakinya tiga kali. Setelah itu ia berkata, "Aku melihat Rosulullah Saw berwudhu seperti wudhuku ini. Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian sholat dua rokaat, dan hatinya tidak membisikkan sesuatu dalam dua rokaat itu,

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

maka Alloh mengampuni dosanya yang telah lalu." (HR. Ahmad, Bukhori, dan Muslim)

- Dzikir bersama usai sholat
  Ibnu Abbas ra. mengutarakan, "Sesungguhnya dzikir dengan mengeraskan suara setelah usai sholat wajib, pernah dilakukan pada zaman Nabi Saw." (H.R. Muslim)
  Yang dimaksud dzikir dengan suara keras di sini adalah dzikir bersama-sama. Hal ini boleh dilakukan jika: a) kalimat-kalimat dzikir yang diucapkan oleh imam dan makmum dari awal sampai akhir adalah sama. Oleh karena itu, dalam komunitas muslim tertentu, misalnya pesantren atau jama'ah tarekat biasanya melafadzkan dzikir secara bersama-sama. Sebab, dzikir yang mereka (imam atau gurunya dan para santrinya) baca mulai dari A sampai Z sama. Dan, pada umumnya setiap pesantren memunyai irama dzikir sendiri-sendiri yang enak didengar dan menyentuh perasaan; dan b) untuk proses pembelajaran bagi yang belum bisa dan juga belum terbiasa berdzikir. Jelaslah bahwa dzikir bersama itu bukan bid'ah.

3. Taqrir (peneguhan/mendiamkan sebagai tanda membolehkan atau persetujuan) Nabi Muhammad Rosulullah Saw terhadap ucapan atau perbuatan sahabat di hadapan beliau. Contohnya tentang dibolehkannya makan daging biawak.
   "Suatu ketika seorang sahabat menghidangkan daging biawak yang dibakar kepada Nabi Muhammad Saw, namun beliau tidak memakannya.
   'Apakah biawak itu haram?' tanya salah seorang sahabat.
   'Tidak.' sabda Rosulullah saw. 'Tetapi binatang itu tidak terdapat di negeri kaumku, sehingga aku jijik karenanya.'" (HR. Bukhori dan Muslim)

Hadits juga disebut sunnah, atsar, dan kabar. Namun, sebagian ulama berpendapat bahwa ketiga istilah tersebut memiliki mak-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

na yang berbeda dengan hadits. Berikut definisi masing-masing menurut sebagian ulama:

- Sunnah lebih luas cakupannya dibandingkan dengan hadits. Sebab, sunnah tidak terbatas pada ucapan, perbuatan, dan taqrir Nabi Muhammad Rosulullah Saw, melainkan juga meliputi sifat kelakuan, dan perjalanan hidup beliau, baik sebelum maupun setelah diangkat menjadi Rosulullah (utusan Alloh SWT).

- Atsar lebih sering digunakan untuk sebutan bagi ucapan sahabat Nabi Muhammad Rosulullah Saw.

- Kabar (berita) lazimnya selain disandarkan pada sahabat juga disandarkan kepada tabi'in (generasi setelah sahabat). Jadi, kabar lebih umum dari hadits, karena di dalamnya termasuk semua riwayat yang bukan riwayat Nabi Muhammad Rosulullah Saw.

Perbedaan pengertian tentang hadits, sunnah, atsar, dan kabar terjadi karena perbedaan sudut pandang para ulama dalam melihat Nabi Muhammad Rosulullah Saw. Ulama ushul fiqih memandangnya sebagai pengatur undang-undang dan pencipta dasar-dasar untuk berijtihad. Para ahli fiqih melihat beliau sebagai pribadi yang seluruh perkataan dan perbuatannya menunjuk kepada hukum Islam. Sedangkan, ulama hadits memandangnya sebagai panutan umat manusia.

C. Tiga Unsur Hadits

Setiap hadits mengandung tiga unsur, yaitu:

a. *Matan* (teks atau perkataan yang disampaikan).
b. *Rawi* (disebut juga perawi) adalah orang yang menyampaikan atau yang meriwayatkan hadits yang pernah diterimanya dari seseorang ke dalam suatu kitab.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

c. *Sanad* adalah orang-orang yang menjadi sandaran dalam meriwayatkan hadits. Dengan kata lain, sanad adalah orang-orang yang menjadi perantara dari Nabi Muhammad Rosulullah Saw kepada perawi.

Ketiga istilah tersebut lebih jelasnya terdapat dalam suatu hadits berikut ini.

"Imam Muslim berkata, telah meriwayatkan kepada kami Sahl bin Utsman Al Askari, Sahl menerima berita dari Yahya bin Zakaria, Yahya mendengar dari Sa'ad bin Thoriq, Sa'ad menerima dari Sa'ad bin Ubaidah, Sa'ad bin Ubaidah menerima dari Ibnu Umar, dan Ibnu Umar mendengar bahwa Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, 'Asas Islam itu ada lima, yakni syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji.'"

Yang disebut matan dalam hadits tersebut adalah perkataan: "Asas Islam itu…". Rawi (perawi atau periwayat) yang terakhir bagi kita ialah Imam Muslim. Dan, yang disebut sanad ialah Sahl bin Utsman Al Askari, Yahya bin Zakaria, Sa'ad bin Thoriq, Sa'ad bin Ubaidah, dan Ibnu Umar. Merekalah yang disebut sandaran atau perantara dari Nabi Muhammad Rosulullah Saw kepada perawi.

Terkadang, suatu hadits memang memiliki banyak sanad. Penyebutan sanad secara lengkap itu sangat diperlukan bagi ahli hadits untuk meneliti derajat hadits tersebut. Namun, bagi ulama yang menyusun kitab hadits sebagai petunjuk praktis dalam kehidupan sehari-hari, hanya menyebutkan sahabat yang mendengarkan langsung dari Nabi Muhammad Rosulullah Saw. Untuk hadits di atas misalnya hanya disebutkan, "Ibnu Umar mendengar bahwa Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, 'Asas Islam itu ada lima, yakni syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji.'"

Terkadang suatu hadits juga diriwayatkan oleh beberapa Imam Ahli Hadits. Dalam kata lain, hadits yang sama selain termuat dalam Shohih Bukhori, juga terdapat dalam shohih Muslim, Abu Dawud, Ibnu Majah, Nasa'i, dan Tirmidzi, meskipun ada yang sanadnya berbeda. Ulama-ulama hadits berikutnya, yang

pustaka-indo.blogspot.com

menyusunnya berdasarkan karya para imam tersebut tidak perlu menyebutkan seluruh nama imam itu. Untuk menghemat pencantuman nama-nama perawi terakhir, mereka cukup mencantumkan bilangan jumlah periwayatnya. Misalnya, pencantuman Tiga Ahli Hadits, berarti hadits itu diriwayatkan oleh tiga dari imam hadits yang tersebut di atas.

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

BAB II

MACAM-MACAM HADITS DAN TINGKATANNYA

Masalah yang perlu kita ketahui dalam mempelajari hadits selanjutnya adalah mengenai macam-macam hadits, baik ditinjau dari sumbernya maupun dilihat dari jumlah perawinya. Kemudian, haruslah kita ketahui derajat hadits itu sendiri. Untuk itu, dalam bab ini penulis ketengahkan tentang perbedaan hadits, antara hadits Qudsi dan Nabawi, hadits Mutawatir dan Ahad, serta antara hadits Shohih, Hasan, dan Dhoif.

A. Hadits Qudsi dan Hadits Nabawi

Ditinjau dari segi sumbernya, hadits dibagi menjadi dua macam, yaitu hadits *Qudsi* (disebut juga hadits *Robbani*) dan hadits *Nabawi* (hadits Nabi). Perbedaan kedua macam hadits tersebut yaitu:

1. Hadits Qudsi adalah firman Alloh SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Rosulullo Saw yang kemudian beliau sampaikan dengan redaksi (susunan kata/kalimat)nya sendiri. Dengan demikian, makna hadits Qudsi tersebut berasal dari Alloh SWT, sedangkan lafal/redaksinya dari Nabi Saw.

2. Hadits Nabawi adalah hadits yang makna maupun lafalnya berasal dari Nabi Muhammad Rosulullo Saw sendiri

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Jika demikian, apa perbedaan antara hadits Qudsi dengan Al-Qur'an? Ada beberapa perbedaan yang tegas, yakni:

a. Lafal dan makna Al-Qur'an berasal dari Alloh SWT, sebaliknya hadits Qudsi hanya maknanya saja yang berasal dari Alloh SWT, sedangkan redaksinya (susunan kalimatnya) dari Nabi Muhammad Rosulullah Saw.

b. Periwayatan Al-Qur'an tidak boleh dengan maknanya saja, sebaliknya hadits Qudsi boleh diriwayatkan hanya dengan maknanya.

c. Al-Qur'an, terutama surat *Al-Fatihah* harus dibaca dalam sholat, sebaliknya hadits Qudsi tidak boleh dibaca pada waktu sholat.

d. Membaca Al-Qur'an terhitung ibadah, sebaliknya membaca hadits Qudsi tidak terhitung ibadah.

B. Hadits Mutawatir dan Hadits Ahad

Ditinjau dari segi rawi (perawi atau orang yang meriwayatkan), hadits dibagi dalam dua bentuk besar. Bentuk pertama terbagi atas hadits *Mutawatir* dan hadits *Ahad*. Bentuk kedua terbagi atas *Mutawatir*, *Ahad*, dan *Masyhur*. Konon bentuk pertama yang lebih praktis. Mengapa? Karena, hadits Masyhur itu sudah tercakup dalam hadits Ahad yang terbagi atas *Masyhur*, *Aziz*, dan *Ghorib*.

1. Hadits Mutawatir adalah hadits yang diriwayatkan oleh sejumlah orang dalam setiap sanadnya dan mustahil para perawinya itu sepakat berdusta. Sebab, hadits itu diriwayatkan oleh banyak orang dan disampaikan kepada banyak orang. Oleh karena itu, diyakini kebenarannya.

   Dalam hal keautentikannya, hadits Mutawatir sama dengan Al-Qur'an, karena keduanya merupakan sesuatu yang pasti adanya (*qoth'i al-wurud*). Itulah sebabnya, para ulama

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

sepakat bahwa hadits Mutawatir wajib diamalkan. Berikut salah satu contoh hadits Mutawatir itu, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa berdusta atas namaku dengan sengaja, maka tempat (kembali)nya dalam neraka." (HR. Bukhori, Muslim, Darimi, Abu Dawud, Ibnu Majah, Tirmidzi, Thobroni, dan Hakim)

Hadits Mutawatir terbagi dua:

a. Mutawatir *Lafzi*, yakni perkataan Nabi Muhammad Saw
b. Mutawatir *Amali*, yakni perbuatan Nabi Muhammad Saw.

2. Hadits Ahad, yaitu hadits yang tidak mencapai derajat Mutawatir. Mengenai hadits Ahad ini, para imam mazhab berbeda pendapat. Menurut Imam Hanafi (Abu Hanifah), jika rawinya orang-orang yang adil maka hanya dapat dijadikan *hujjah* pada bidang amaliyah. Bukan pada bidang aqidah dan ilmiah. Imam Malik berpendapat hadits ini dapat dipakai menetapkan hukum-hukum yang tidak dijumpai dalam Al-Qur'an dan harus didahulukan dari *qiyas zhonni* (tidak pasti)

   Imam Syafi'i menegaskan, hadits ini dapat dijadikan hujjah jika rawinya memenuhi empat syarat:

   a. Berakal;
   b. *Dhobit* (memiliki ingatan dan hafalan yang sempurna serta mampu menyampaikan hafalan itu kapan saja dikehendaki); dan
   c. Mendengar langsung dari Nabi Muhammad Saw dan tidak menyalahi pendapat ulama hadits.

3. Hadits Masyhur yaitu hadits yang diriwayatkan oleh tiga rawi atau lebih dengan sanad yang berbeda. Contohnya: Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang Islam adalah orang yang tidak mengganggu orang Islam lainnya baik dengan lidah maupun dengan tangannya." (HR. Bukhori, Muslim, Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Sanad Bukhori, yaitu Bukhori (menerima) dari Adam, dari Syu'bah, dari Abdullah bin Abu Safar, dari Asy-Sya'bi, dari Abdullah bin Amir, dari Nabi Muhammad Saw.

Sanad Muslim, yaitu Muslim (mendengar) dari Sa'id, dari Yahya, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Nabi Muhammad Saw.

Sanad Tirmidzi, yaitu Tirmidzi (mendengar) dari Qutaidah, dari Al-Lais, dari Al-Qo'qo, dari Abu Salih, dari Abu Huroiroh, dari Nabi Muhammad Saw.

Sedangkan, yang dimaksud hadits Aziz adalah hadits yang diriwayatkan oleh dua orang perawi, walaupun setelah itu diriwayatkan oleh sejumlah rawi. Hadits Ghorib adalah hadits yang dalam sanadnya hanya ada satu orang rawi, di mana pun sanad itu terjadi.

C. Hadits Shohih, Hasan, dan Dhoif

Ditinjau dari segi nilai sanad, hadits dikelompokkan dalam tiga macam, yaitu *Shohih*, *Hasan*, dan *Dhoif*.

1. Hadits Shohih, yaitu hadits yang cukup sanadnya dari awal sampai akhir dan oleh orang-orang yang sempurna hafalannya.

   Syarat hadits shohih adalah:

   a. Sanadnya bersambung.
   b. Perawinya adil, memiliki sifat istiqomah, berakhlak baik, tidak fasik, terjaga kehormatan dirinya (*muruah*).
   c. Dhobit (memiliki ingatan dan hafalan yang sempurna serta mampu menyampaikan hafalan itu kapan saja dikehendaki).
   d. Hadits yang diriwayatkannya tidak bertentangan dengan hadits mutawatir atau dengan ayat Al-Qur'an.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Hadits shohih dibagi dua:

a. Shohih *Lizatihi*, yakni hadits yang shohih dengan sendirinya tanpa diperkuat dengan keterangan lainnya. Contohnya: Nabi Muhammad Saw bersabda, "Tangan di atas (memberi) lebih baik dari tangan di bawah (menerima)." (HR. Bukhori dan Muslim)
b. Shohih *Lighoirihi*, yakni hadits yang keshohihannya diperkuat dengan keterangan lainnya. Contohnya: Nabi Muhammad Saw bersabda, "Kalau sekiranya tidak terlalu menyusahkan umatku untuk mengerjakannya, maka aku perintahkan bersiwak (gosok gigi) setiap akan sholat." (HR. Hasan)

   Dilihat dari sanadnya, semata-mata hadits Hasan Lizatihi, namun karena dikuatkan dengan riwayat Bukhori, maka jadilah ia shohih lighoirihi.

2. Hadits Hasan, adalah hadits yang sanadnya bersambung, diriwayatkan oleh perawi yang adil, tetapi tidak sempurna hafalannya. Hadits hasan dibagi dua:
   a. Hasan Lizatihi, yakni hadits yang dengan sendirinya dikatakan hasan. Hadits ini ada yang sampai ke tingkat lighoirihi.
   b. Hasan Lighoirihi, yakni hadits yang derajat hasannya dibantu dengan keterangan lainnya. Contohnya sabda Nabi Muhammad Saw, "Sembelihan bagi bayi hewan yang berada dalam perut ibunya, cukuplah dengan sembelihan ibunya saja." (HR. Tirmidzi, Hakim, dan Darimi)

Hadits di atas jika kita ambil sanad dari Imam Darimi, adalah Darimi menerima dari 1) Ishak bin Ibrohim, dari 2) Itab bin Bashir, dari 3) Ubaidillah bin Abu Ziyad, dari 4)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Abu Zubair, dari 5) Jabir, dari Nabi Muhammad Saw. Nama yang tercela dalam sanad di atas adalah nomor 3 (Ubaidillah bin Abu Ziyad). Sebab, menurut Abu Yatim ia bukanlah seorang yang kuat hafalannya dan tidak teguh pendiriannya.

3. Hadits Dhoif (lemah) adalah hadits yang tidak memenuhi syarat shohih dan hasan. Contohnya, "Barangsiapa berkata kepada orang miskin: 'bergembiralah', maka wajib baginya surga." (HR. Ibnu A'di). Di antara perawi hadits tersebut ialah Abdu Mali bin Harun. Menurut Imam Yahya, ia seorang pendusta. Sedangkan Ibnu Hibban memvonisnya sebagai pemalsu hadits.

   Dari segi keterputusan sanad, hadits dhoif terbagi menjadi lima macam:

   a. Hadits *Mursal*, yaitu hadits yang diriwayatkan oleh tabi'in (generasi setelah sahabat) dengan menyebutkan ia menerimanya langsung dari Nabi Muhammad Saw, padahal tabi'in tidaklah mungkin bertemu dengan Nabi.
   b. Hadits *Munqothi'* yaitu hadits yang salah seorang rawinya gugur (tidak disebutkan namanya) tidak saja pada sahabat, tetapi bisa terjadi pada rawi yang di tengah atau di akhir.
   c. Hadits *Al-mu'adhdhol*, yaitu hadits yang dua orang atau lebih dari perawinya setelah sahabat secara berurutan tidak disebutkan dalam rangkaian sanad.
   d. Hadits *Mudallas*, yaitu hadits yang rawinya meriwayatkan hadits tersebut dari orang yang sezaman dengannya, tetapi tidak menerimanya secara langsung dari yang bersangkutan.
   e. Hadits *Mu'allal*, yaitu hadits yang kelihatannya selamat, tetapi sesungguhnya memiliki cacat yang tersembunyi, baik pada sanad maupun pada matannya.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Ditinjau dari segi lain-lainnya, hadits dhoif terbagi dalam enam macam:

a. Hadits *Mudhthorib*, yaitu hadits yang kemampuan ingatan dan pemahaman periwayatnya kurang.
b. Hadits *Maqluub*, yaitu hadits yang terjadi pembalikan di dalamnya, baik pada sanad, nama periwayat, maupun matannya.
c. Hadits *Mudho'af*, yaitu hadits yang lemah matan dan sanadnya sehingga diperselisihkan oleh para ulama. Contohnya, "Asal segala penyakit adalah dingin." (HR. Anas dengan sanad yang lemah).
d. Hadits *Syaaz*, yaitu hadits yang diriwayatkan oleh seorang rawi yang shiqoh, tetapi riwayatnya ini menyalahi riwayat orang banyak yang shiqoh juga.
e. Hadits *Mungkar*, yaitu hadits yang diriwayatkan oleh seorang yang lemah dan riwayatnya berbeda dengan riwayat yang shiqoh.
f. Hadits *Matruuk*, yaitu hadits yang diriwayatkan oleh seseorang yang dituduh suka berdusta, nyata kefasikannya, ragu dalam periwayatan, atau pelupa.

pustaka-indo.blogspot.com

BUKU PINTAR HADITS EDISI REVISI

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

BAB III

ILMU HADITS RIWAYAH DAN DIRAYAH

Kajian mengenai hadits disebut *Ulum al-Hadits*. Ilmu hadits itu sendiri terdiri atas dua bagian. Yakni ilmu hadits *Riwayah* dan ilmu hadits *Dirayah*.

A. Ilmu Hadits Riwayah

Ilmu hadits Riwayah adalah ilmu hadits yang mempelajari cara-cara penukilan, pemeliharaan, dan penulisan hadits. Tujuannya untuk memahami hadits-hadits Nabi Muhammad Saw sebagai penjelas Al-Qur'an, dan menjadikan hadits (perkataan, perbuatan, dan taqrir Nabi Muhammad Saw) sebagai teladan.

Objek kajian ilmu hadits Riwayah ini adalah:

1. Cara periwayatan hadits, berarti cara penerimaan dan penyampaian hadits kepada orang lain.
2. Penulisan serta pembukuan hadits

Pada masa Nabi Muhammad Saw, para sahabat dilarang menulis hadits. Dengan demikian, hadits hanya tersimpan dalam hafalan para sahabat. Meskipun demikian, keaslian hadits tersebut sejak penerimaan dari Rosulullah Saw sampai pada masa pembukuannya terjamin dengan baik, karena beberapa faktor:

1. Nabi Muhammad Saw menyampaikannya dengan fasih serta menggunakan bahasa yang baik dan benar.
2. Nabi Muhammad Saw sering menyesuaikan dialeknya dengan dialek lawan bicaranya.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

3. Cara Nabi Muhammad Saw berbicara perlahan-lahan, tegas, dan jelas, serta sering mengulangnya hingga tiga kali.
4. Para sahabat sangat mengidolakan dan sangat hormat kepada Nabi Muhammad Saw sehingga mereka yakin betul apa yang beliau ucapkan mengandung makna. Karena itulah para sahabat mendengarkan sabdanya dengan tekun.
5. Orang-orang Arab memiliki kemampuan menghafal yang sangat luar biasa.
6. Pada tingkat tabi'in, periwayatan hadits dan keasliannya terjamin oleh anggapan mereka bahwa apa yang diterima itu semuanya adalah sesuatu yang berharga.

Periwayatan hadits oleh para sahabat, tabi'in, dan tabi'it tabi'in (generasi sesudah tabi'in) dilakukan dengan dua cara, yaitu periwayatan dengan lafal (*riwayah bi al-lafzi*); dan periwayatan dengan makna (*riwayah bi al-ma'na*).

1. Periwayatan dengan lafal (riwayah bi al-lafzi) adalah periwayatan yang disampaikan sesuai dengan lafal yang diucapkan oleh Nabi Muhammad Saw. Periwayatan hadits sesuai dengan lafal ini sangat sedikit jumlahnya.

   Ciri-ciri hadits yang diriwayatkan secara lafal ini, antara lain:

   - Dalam bentuk *muta'abad* (sanadnya memperkuat hadits lain yang sama sanadnya), misalnya hadits tentang adzan dan syahadat.
   - Hadits-hadits tentang doa.
   - Hadits-hadits tentang kalimat yang padat dan memiliki pengertian mendalam (*jawaami' al-kalimah*)

2. Periwayatan dengan makna (riwayah bi al-ma'na) adalah hadits yang diriwayatkan sesuai dengan makna yang dimaksudkan oleh Nabi Muhammad Saw. Dengan demikian, dari segi redaksinya ada perubahan. Sebagian besar hadits Nabi Saw

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

diriwayatkan dengan cara demikian. Sebab, beliau memberi isyarat diperbolehkannya meriwayatkan hadits dengan riwayah bi al-ma'na.

Syarat-syarat yang ditetapkan dalam meriwayatkan hadits secara makna ini cukup ketat, yaitu:

- Periwayat haruslah seorang muslim, baligh, adil, dan dhobit (cermat dan kuat).
- Periwayat hadits tersebut haruslah benar-benar memahami isi dan kandungan hadits yang dimaksud.
- Periwayat hadits haruslah memahami secara luas perbedaan-perbedaan lafal sinonim dalam bahasa Arab.
- Meskipun si pelafal lupa lafal/redaksi hadits yang disampaikan Nabi Muhammad Saw, namun harus ingat maknanya secara tepat.

B. Ilmu Hadits Dirayah

Ilmu hadits Dirayah adalah bagian dari ilmu hadits yang mempelajari kaidah-kaidah untuk mengetahui ikhwal sanad, matan, cara-cara menerima dan menyampaikan hadits, sifat-sifat rawi, dan lain-lain. Definisi ini sesuai dengan makna kata *dirayah* yang secara bahasa berarti pengetahuan dan pengenalan. Kegunaan ilmu ini tidak lain untuk mengetahui dan menetapkan diterima (*maqbul*) dan ditolak (*mardud*) suatu hadits.

Ilmu hadits Dirayah ini memiliki beberapa cabang yang berkaitan dengan sanad, rawi, dan matan hadits. Cabang-cabang penting yang berkaitan dengan sanad dan rawi, antara lain:

1. *Ilm al-Jarh wa at-Ta'dil* adalah ilmu yang membahas ikhwal rawi (periwayat) dengan menyoroti kesalehan dan keburukannya, untuk menentukan periwayatannya dapat diterima atau ditolak. Untuk menunjukkan atau menilai kekuatan periwayatan seseorang digunakan ungkapan-ungkapan seperti:

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

- "Orang yang paling tepercaya"
- "Orang yang kuat lagi teguh"
- "Orang yang tidak cacat"

Sebaliknya, guna memperlihatkan atau menilai kelemahan periwayatan seseorang dipakailah ungkapan-ungkapan seperti:

- "Orang yang perlu diteliti"
- "Orang yang tidak dikenal"
- "Orang yang paling dusta"

Berkaitan dengan Ilm al-Jarh wa at-Ta'dil para ulama hadits menggunakan istilah-istilah sebagai berikut:

a. *Jarh* yaitu penolakan seorang ulama hadits terhadap riwayat seorang rawi karena adanya petunjuk mengenai perangai atau riwayatnya yang tercela. Penyebab jarh menurut rumusan para ulama adalah:

- al-Bid'ah (menambah-nambahi dalam urusan agama)
- al-Jahalah (asing/tidak dikenal)
- al-Gholat (kacau/tidak kuat/salah hafalannya)

b. *Tajrih* adalah identifikasi terhadap seorang rawi dengan berbagai karakter yang melemahkannya atau menyebabkan riwayatnya ditolak.
c. *Adl* sebagian pengertiannya adalah seorang muslim yang telah dewasa, berakal, dan tidak fasik.
d. *Ta'dil* adalah identifikasi terhadap seorang rawi dengan mencari-cari sifat baiknya, sehingga periwayatannya dapat diterima.

2. *Ilm Rijal al-Hadits* adalah ilmu yang mengkaji keadaan rawi dan perilaku hidup mereka, mulai dari kalangan sahabat, tabi'in, dan tabi'it-tabi'in. Bagian dari ilmu ini adalah ilm

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

tarikh rijal al-Hadits yaitu kajian terhadap periwayat hadits dengan menelusuri tanggal kelahiran, garis keturunan, guru sumber hadits, jumlah hadits yang diriwayatkan, dan murid-muridnya.

3. *Ilm Thobaqot a-Ruwat* adalah ilmu yang membahas keadaan periwayat berdasarkan pengelompokan tertentu.

Cabang-cabang Ilmu Dirayah hadits yang berkaitan dengan matan hadits adalah:

1. *Ilm Ghorib al-Hadits* adalah ilmu yang membahas masalah lafal atau kata yang terdapat dalam matan hadits yang sulit dipahami, baik karena nilai sastranya yang tinggi maupun karena sebab yang lain. Ulama perintis bidang ini ialah Abu Ubaidah Ma'mar bin Musanna at-Tamimi.

2. *Ilm Asbab Wurud al-Hadits* adalah ilmu yang membahas latar belakang atau sebab-sebab lahirnya suatu hadits. Ulama perintis bidang ini, antara lain ialah Abu Hamid bin Kaznah, dan Abu Hafs Umar bin Muhammad bin Raja al-Ukbari.

3. *Ilm Tawarikh al-Mutun* adalah ilmu yang mengkaji waktu terjadinya suatu hadits. Ilmu ini berguna dalam pembahasan *nasikh mansukh* suatu hadits. Ulama perintis di bidang ini adalah Sirojudin Abu Hafs Amr al-Bukqini.

4. *Ilm talfiq al-Hadits* adalah ilmu yang membahas cara menyelesaikan atau memadukan masalah dua hadits yang secara lahir tampak saling bertentangan. Ulama perintis di bidang ini ialah Imam Syafi'i, karena beliaulah yang pertama kali menyusun buku dalam disiplin ilmu ini dengan judul *Mukhtalif al-Hadits*.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

5. *Ilm at-Tasif wa at-Takhrif* adalah ilmu yang mengkaji hadits yang telah mengalami perubahan tanda baca titik dan bentuknya. Ulama perintis di bidang ini adalah Daruquthni, dan Abu Ahmad al-Askari.

6. *Ilm an-Nasikh wa al-Mansukh* adalah ilmu yang membahas hadits-hadits yang bertentangan dan tidak dapat dikompromikan. Maka penyelesaiannya dilakukan dengan cara menelusuri sejarah munculnya hadits-hadits itu.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

BAB IV

RAGAM KITAB HADITS DAN PARA ULAMA PENYUSUNNYA

Kitab hadits yang telah beredar di dunia Islam cukuplah beragam, tetapi tidak semuanya mendapat pengakuan dan dipakai oleh masyarakat secara luas. Bab ini mengetengahkan pengelompokan kitab hadits, enam peringkat kitab hadits, dan biografi singkat ulama penyusunnya.

A. Pengelompokan Kitab-kitab Hadits

Dari segi kronologis penyusunannya, kitab hadits dikelompokkan menjadi enam, yakni;

1. *Al-Musannaf*, adalah kitab hadits yang disusun jauh sebelum shohih Bukhori. Cirinya hadits-hadits yang dimuat disusun berdasarkan bab-bab tertentu, salah satu contohnya kitab *Al-Muwaththo'*. Kitab-kitab hadits yang tergolong Musannaf ini pernah beredar di Khurasan, Kufah, Mekkah, dan Madinah.

2. *Al-Musnad* adalah kitab-kitab hadits yang beredar sesudah periode Al-Musannaf. Kitab ini disusun berdasarkan nama-nama sahabat yang meriwayatkannya. Misalnya Al-Musnad yang khusus memuat hadits-hadits yang berasal dari Abu Huroiroh ra. Salah satu contohnya adalah Musnad Abu Dawud Sulaiman at-Tayasili, yang disebut sebagai Musnad pertama yang ditulis.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

3. *Shohih* adalah suatu kitab hadits yang menurut penyusunnya hanya mengemukakan hadits yang derajatnya atau nilainya shohih. Misalnya, Shohih Bukhori, dan Shohih Muslim.

4. *Al-Mu'jam* adalah kitab hadits yang memuat hadits-hadits menurut nama-nama sahabat, kabilah, atau tempat hadits itu diperoleh. Dengan demikian, Al-Mu'jam (alfabetis) ini menyerupai indeks. Al-Mu'jam yang terkenal antara lain karya-karya Thobroni: *Al-Kabir*, *As-Shoghiir*, dan *Al-Kabiir*.

5. *Al-Mustadrak* adalah suatu kitab hadits yang menghimpun hadits-hadits yang tidak diriwayatkan oleh kitab-kitab lainnya, padahal hadits-hadits itu dinilainya shohih. Suatu contohnya *Al-Mustadrak* karya al-Hakim an-Naisaburi.

6. *Al-Mustakhroj* adalah suatu kitab hadits yang berisi kumpulan hadits-hadits tertentu. Metode penulisannya pun tidak mengikuti cara dan sanad kitab tersebut. Jadi, penyusun Al-Mustakhroj ini memakai cara dan sanadnya sendiri, tetapi pada akhirnya bertemu dengan sanad hadits yang dicuplik dari kitab tersebut. Contoh Al-Mustakhroj yang paling terkenal adalah karya Abu Bakar al Isma'ili yang hadits-haditsnya dicuplik dari Kitab Bukhori.

B. Enam Peringkat Kitab Hadits

Sesungguhnya banyak kitab hadits karya ulama terkemuka yang cukup terkenal di masyarakat luas. Misalnya:

- *Al-Muwaththo'* karya Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir Al Ashbachi atau lebih popular dengan sebutan Imam Malik (Madinah 94-179H/716-795M) pendiri mazhab Maliki. Al-Muwaththo' adalah kitab hadits pertama yang disusun sebab periwayatan hadits pada masa sebelum Imam Malik terbatas pada hafalan. Al-Muwaththo' merupakan kitab yang menghimpun hadits-hadits berdasarkan tema-tema fiqih;

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

- *Al-Musnad* karya Abdullah Muhammad bin Idris asy-Syafi'i atau lebih popular dengan sebutan Imam Syafi'i (Gaza, Palestina 150H/767M – Kairo, Mesir 204H/820M), pendiri Mazhab Syafi'i. Kitab Al-Musnad berisi hadits-hadits Nabi Muhammad Rosulullah Saw yang dihimpun dalam Kitab *al-Umm*, yakni kitab fiqih yang komprehensif karya Imam Syafi'I sendiri.
- *Al-Musnad* karya Ahmad bin Hambal atau Imam Hambali (Baghdad, 164-241H/780-855M) pendiri mazhab Hambali. Kitab ini berisi kumpulan hadits terutama yang berkaitan dengan persoalan fiqih dan diriwayatkan dari para perawi shiqot (kuat hafalannya serta dapat dipercaya).

Memang banyak kitab hadits yang disusun para ulama terkemuka, namun tidak semuanya diterima oleh masyarakat luas. Sebab, para ulama telah memberi pengakuan hanya terhadap enam kitab hadits sebagai kitab standar, sekaligus menyusun peringkatnya. Penentuan peringkat ini berdasarkan pada semua aspek dalam masing-masing kitab itu, mulai dari nilai hadits, ketelitian, syarat-syarat yang ditetapkan, sampai sistematikanya.

Dengan demikian, meskipun suatu kitab hadits dinyatakan peringkat pertama, namun tidak berarti semua hadits yang termuat di dalamnya dengan sendirinya menduduki peringkat pertama pula. Mengapa? Sebab bisa saja suatu hadits yang terdapat dalam kitab hadits peringkat kedua, tetapi nilai hadits yang dikandungnya malah di peringkat pertama.

Keenam peringkat kitab hadits yang telah ditetapkan para ulama itu disebut *al-Kutub as-Sittah* (masyarakat membacanya Kutubus Sittah). Keenam peringkat kitab hadits tersebut secara berturut-turut adalah: 1) Shohih Bukhori; 2) Shohih Muslim; 3) Sunan Abu Dawud; 4) Sunan Tirmidzi; 5) Sunan Nasa'i; dan 6) Sunan Ibnu Majah. Sampai kini keenam kitab hadits itu masih beredar luas dan dipakai umat Islam di seluruh dunia sebagai referensi.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Berikut penulis ketengahkan spesifikasi dari keenam peringkat kitab hadits tersebut.

1. Kitab Shohih Bukhori (Al-Jami' as-Shohih Bukhori), berisi 7.275 hadits yang merupakan seleksi dari 600.000 hadits. Kitab ini juga memuat fatwa sahabat dan tabi'in sebagai penjelasan terhadap hadits yang diketengahkan.

   Sebagian ulama berpendapat bahwa nilai Shohih Bukhori lebih tinggi dibanding Shohih Muslim. Alasan mereka karena syarat yang ditetapkan oleh Imam Bukhori lebih ketat dibandingkan dengan syarat yang ditetapkan oleh Imam Muslim. Syarat yang dimaksud, di antaranya, Bukhori menetapkan *liqoo* (bertemunya antara rawi yang menyampaikan dengan rawi yang menerima). Sebaliknya, bagi Imam Muslim, syarat tersebut cukuplah *mu'aasaroh* (perawi yang menyampaikan dan perawi yang menerima itu hidup dalam satu masa).

2. Kitab Shohih Muslim (Al-Jami' as Shohih Muslim). Para ulama berselisih pendapat tentang jumlah hadits yang termuat dalam kitab ini. Muhammad Ajaj al- Khotib (guru besar hadits di Universitas Damsyik) menyatakan, hadits yang termuat dalam kitab ini berjumlah 3.030 hadits tanpa pengulangan, dan jika dengan pengulangan berjumlah 10.000. Menurut al-Khuli (seorang ulama dan ahli hadits di Mesir), Shohih Muslim berisi 4.000 hadits jika tanpa pengulangan, sedangkan jika dengan pengulangan berjumlah 7.275.

   Ulama wilayah Maghribi menilai peringkat Shohih Muslim lebih tinggi dari kitab Shohih Bukhori. Mengapa? Sebab walau persyaratan yang digunakan oleh Imam Muslim lebih longgar, namun kitab ini dipandang telah memenuhi syarat minimal. Sebaliknya, persyaratan yang diterapkan oleh Imam Bukhori yang lebih ketat, mereka nilai berlebihan.

   Kitab Shohih Muslim memiliki beberapa kelebihan dibandingkan Kitab Shohih Bukhori, yakni:

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

- Imam Muslim lebih teliti dalam meriwayatkan dengan lafal yang diterimanya, sebab ia mencatatnya sewaktu menerima hadits.
- Redaksi haditsnya sebagian besar diriwayatkan secara bi al-lafz (dengan lafal yang sama disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw). Sebaliknya, redaksi Imam Bukhori sebagian besar disampaikan secara bi al-ma'na (menyampaikan maksud atau makna dari yang disabdakan Muhammad Rosulullah Saw). Itulah sebabnya jika terjadi perbedaan kalimat antara hadits Bukhori dan Muslim, sebagian besar ulama lebih memilih redaksi yang digunakan oleh Muslim.
- Susunan Shohih Muslim lebih sistematis, karena hadits-haditsnya dihimpun berdasarkan bab-bab yang ada dalam kitab fiqih seperti akidah, hukum, kemasyarakatan, dan ibadah. Dengan demikian, seseorang yang ingin meneliti hadits lebih mudah menelusurinya dalam Shohih Muslim.

Dalam menyusun kitab ini Imam Muslim menggunakan prinsip ilmu jarh dan ta'dil (yaitu suatu ilmu yang dipakai menilai cacat tidaknya suatu hadits). Juga ia gunakan metode penerimaan *shighot at-tahammul* (riwayat), *chaddasanaa* (menyampaikan kepada kami), *akhbaroni* (mengabarkan kepada saya), *akhbaronaa* (mengabarkan kepada kami), dan *qoola* (ia berkata).

3. Kitab Sunan Abu Dawud memuat 4.800 hadits, hasil seleksi dari 50.0000 hadits yang dihafal oleh Imam Abu Dawud. Kitab ini dinamakan Kitab Sunan, sebab mengemukakan penjelasan ketidakshohihan hadits-hadits. Itulah sebabnya kitab ini memuat hadits-hadits yang shohih, mendekati shohih, dan menyerupai shohih. Ciri yang menonjol dari

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

karya Abu Dawud ini adalah kaya dengan hadits-hadits yang berkaitan dengan masalah hukum.

4. Kitab Hadits Sunan Tirmidzi (Jaami' at Tirmidzi). Disebut kitab sunan karena menjelaskan rawi dan derajat haditsnya. Sebagaimana kitab-kitab lain yang bernama *jaami'*, cakupan bahasannya masalah-masalah populer, antara lain masalah keimanan (*al-Aqidah*), pemberi rezeki (*ar-Rozzaaq*), etika makan-minum (*Adab at-Ta'am wa asy-Syurb*), hukum (*al-Ahkam*), serta tafsir, sejarah, dan biografi (*at-Tafsiir wa at-Tariikh wa as-Sayr*).

   Pedoman pokok yang digunakan oleh Imam Tirmidzi dalam menyeleksi hadits, yaitu apakah hadits tersebut dipakai ahli fiqih sebagai hujjah atau tidak. Dengan demikian, Tirmidzi tidak menyaring hadits berdasarkan shohih atau dhoif. Oleh sebab itu, ia selalu menerangkan hadits yang dicantumkan dalam kitabnya.

   Sunan at Tirmidzi memiliki beberapa keistimewaan, antara lain:

   - Pencantuman riwayat dari sahabat lain mengenai masalah yang dibahas dalam hadits pokok, baik isinya yang semakna maupun yang berbeda.
   - Banyak memberikan catatan perbedaan pendapat di kalangan ahli fiqih (*fuqoha*) tentang istinbat hadits pokok dan menyebutkan beberapa hadits yang berbeda dalam hal itu serta memberikan penilaiannya.
   - Setiap hadits yang dimuat dalam kitab tersebut disebutkan nilainya dengan jelas, bahkan nilai perawinya yang dianggap penting.
   - Imam Tirmidzi menggunakan istilah khusus, dan yang paling populer adalah istilah hasan shohih yang mengundang kontroversi di kalangan ulama.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

5. Kitab Hadits Sunan Nasa'i (Sunan as-Sugroo atau Sunan al-Mujtabaa), memuat 5.761 hadits hasil seleksi dari hadits-hadits yang terdapat dalam kitab As-Sunan al-Kubro karya Imam Nasa'i sebelumnya. Isi As-Sunan al-Kubro diseleksi kembali karena tidak hanya memuat hadits-hadits hasan dan shohih, melainkan juga mengemukakan hadits-hadits dhoif.

6. Kitab Hadits Sunan Ibnu Majah. Sebenarnya sebagian ulama mengeluarkan kitab ini dari Kutubus Sittah (keenam peringkat kitab hadits) karena selain memuat hadits shohih dan hasan, juga memuat hadits dhoif dan hadits mungkar (hadits yang sangat lemah).

   Ulama yang pertama kali memasukkan Sunan Ibnu Majah ke dalam kelompok *Kutubus Sittah* adalah Abu al-Fadhol Muhammad bin Tahir al-Maqdisi. Sebagian ulama berpendapat Al-Muwaththo' karya Imam Malik yang pantas sebagai kitab yang keenam, bukan Sunan Ibnu Majah. Ada juga yang mengusulkan bahwa kitab yang keenam adalah Sunan Ad-Darimi (Kitab yang berisi kumpulan hadits yang disusun oleh Imam Ad-Darimi). Pandangan Abu al-Fadhol Muhammad bin Tahir al-Maqdisi memasukkan Sunan Ibnu Majah dalam Kutubus Sittah didukung sepenuhnya oleh Hafidz Abdul Ghoni al-Maqdisi dalam kitabnya Ikmal (pelengkap). Alasan mereka lebih memilih Sunan Ibnu Majah dibanding kitab hadits lainnya, karena kitab ini memuat dan menginformasikan hadits-hadits yang tidak terdapat dalam lima kitab lainnya.

   Meskipun keenam kitab hadits tersebut dijadikan pegangan oleh para ulama, bukan berarti tidak menuai kritik. Kritik yang ditujukan kepada shohih Bukhori, salah satunya adalah adanya hadits *mu'allaq* (menggantung), yakni hadits yang terputus sanadnya. Namun, para ulama membela bahwa Bukhori dalam hal ini menggunakan lafal *mabnii li al majhuul* (kalimat pasif). Jadi, Bukhori sengaja memuat hadits dhoif hanya sebagai pendukung.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Shohih Muslim juga menuai kritik, karena dinilai memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- Sebagian kecil haditsnya mu'allaq, suatu hadits di mana salah satu atau lebih sanadnya dibuang pada permulaannya dengan kata lain terputus sanadnya.
- Terdapat hadits mursal, yaitu hadits yang dalam sanadnya tidak terdapat sahabat. Dengan kata lain diriwayatkan oleh tabi'in langsung dari Nabi Muhammad Saw.
- Terdapat periwayatan hadits dari perawi-perawi yang dinilai lemah.

Salah satu kritik yang ditujukan kepada Sunan Abu Dawud adalah masih adanya hadits-hadits dhoif. Lalu, kritik yang terlontar untuk Sunan Tirmidzi adalah ia dipandang kurang ketat dalam menetapkan syarat (menentukan kualitas) hadits. Hanya Sunan an-Nasa'i yang mendapat kritik cukup ringan, yakni beberapa hadits di dalamnya sering diulang. Dan, kritik yang diperoleh kitab Sunan Ibnu Majah juga karena memuat hadits dhoif, dan bahkan hadits mungkar.

C. Ulama Penyusun Enam Kitab Hadits

Berikut penulis ketengahkan para ulama yang menyusun enam peringkat kitab hadits (Kutubus Sittah), ialah Imam Bukhori, Imam Muslim, Imam Abu Dawud, Imam Tirmidzi, Imam Nasa'i, dan Imam Ibnu Majah

1. Imam Bukhori (194-256H / 810–870M)
   Nama lengkap Imam Bukhori adalah Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrohim bin al Mughiroh bin Bardizbahal al-Bukhori. Ia lahir di Bukhoro, dari keluarga kaya dan terhormat. Ayahnya, yang meninggal sewaktu Bukhori masih kecil, adalah seorang yang alim dan takwa.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Sejak kecil Bukhori sudah menampakkan kepribadian yang mulia, serta memiliki kecerdasan dan daya hafal yang luar biasa. Ia sudah mempelajari hadits sebelum genap berusia 10 tahun. Pada usia 11 tahun, ia telah mampu mengoreksi kesalahan sanad hadits. Ketika berusia 15 tahun, ia sudah hafal kitab Ibnu Mubarok dan Waqi, serta mampu memahami pendapat *ahlu ro'yi* (rasionalis), ushul, dan mazhab mereka. Dan, pada usia 18 tahun, ia telah menulis kitab *Qoda ya as-Sahabat wa at-Tabi'in*.

Untuk memperluas dan memperdalam pengetahuannya tentang hadits, Bukhori melawat ke berbagai negeri seperti Irak, Syiria, Mesir, Kuffah, Basroh, Khurasan, dan lain sebagainya. Di negeri-negeri tersebut ia menuntut ilmu pada banyak ulama hadits terkemuka, di antaranya ialah Ali bin al-Madini, Ahmad, bin Hambal, Yahya bin Ma'in, Muhammad bin Yusuf al-Firyabi, Maki bin Ibrohim al-Balkhi, dan Ibnu Rowaih. Dalam pengembaraannya ia selalu mengumpulkan dan menulis hadits. Bahkan ia sempat menghafal 100.000 hadits shohih dan 200.000 hadits tidak shohih.

Imam Bukhori telah menulis sejumlah buku, antara lain: *al-Qiro'ah Kholfal Imam*, *al-Musnad al-Kabir*, *at-Tafsir al-Kabir*, *at-Tarikh as-Saqir, at-Tarikh al-Awsat, Kitabul I'lal, Adabul Mufrod*, dan *Kitab ad-Dhuafa'*. Satu di antara karyanya yang terbesar dan terpopuler sampai kini hanya *al-Jami' as-Shohih* yang menduduki peringkat pertama dalam Kutubus Sittah.

Keluasan pengetahuan Imam Bukhori sebagai ulama hadits terbukti dari pengakuan dan pujian guru-gurunya, kawan-kawannya, dan ulama hadits sesudahnya. Abu Hatim ar-Rozi berkata, "Khurasan belum pernah melahirkan seorang ulama yang melebihi Bukhori. Di Irak pun belum ada yang menandinginya." Kemudian diceritakan oleh al-Hakim bahwa suatu hari Imam Muslim datang kepadanya dan memohon, "Biarkanlah aku mencium kedua kakimu wahai guru dari segala guru hadits."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

2. Imam Muslim (202-261 H / 817-875)
Nama lengkap Imam Muslim ialah Abdul Husain bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi an-Naisaburi. Pria kelahiran Naisabur ini mempelajari hadits sejak kecil, tepatnya pada awal usia belasan tahun. Demi menimba ilmu hadits, ia merantau ke berbagai negeri. Ulama-ulama hadits terkemuka yang menjadi gurunya, antara lain Yahya bin Yahya dan Ishak bin Rohawaih (keduanya ulama Khurasan), Muhammad bin Mahron dan Abu Ansan (di Ray), Ahmad bin Hanbal, dan Abdullah bin Maslamah (Irak), Sa'id bin Mansyur, dan Abu Mas'ab (Hijaz), 'Amar bin Sawad, dan Harmalah bin Yahya (Mesir) serta Imam Bukhori di Baghdad.

Imam Muslim merupakan orang kedua setelah Imam Bukhori, baik dalam hal kedudukan, keluasan pengetahuan haditsnya, maupun keistimewaan-keistimewaannya. Hal ini terjadi mungkin karena ia murid dari Imam Bukhori. Kedalaman ilmunya, terutama di bidang hadits yang menyebabkan para ulama pada masanya berguru kepadanya. Kedalaman ilmunya pula yang mendatangkan pujian dari para ulama semasanya dan sesudahnya. Al-Khotib al-Baghdadi memberikan kesaksian, "Muslim telah meneruskan langkah Bukhori, mengembangkan ilmunya dan mengikuti jejaknya."

Abu Quraisy menyatakan, "Di dunia ini orang yang benar-benar ahli hadits hanya empat orang, di antaranya ialah Muslim." Maksudnya adalah ahli hadits yang terkemuka pada masa Abu Quraisy.

3. Imam Abu Dawud (202-275H / 817-889M)
Nama lengkap Imam Abu Dawud ialah Sulaiman bin al-Asy'as bin Ishak bin Basyir bin Syidad bin Amar al-Azdi. Ia lahir di perkampungan Sijistan dekat Basroh. Sejak kecil ia sudah menunjukkan kecintaannya kepada ilmu pengetahuan dan bergaul dengan para ulama di daerahnya. Setelah menginjak dewasa, untuk memperluas pengetahuan-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

nya ia melanglang buana ke Hijaz, Syam, Mesir, Irak, dan Khurasan. Ia berhasil menimba ilmu dari beberapa ulama penghafal hadits, antara lain: Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Roja', Abdul Walid at-Tayalisi, Abu Amar ad-Darir, dan Al-Qon'abi.

Setelah menjadi ulama besar, atas permintaan penguasa Basroh—Kholifah al-Muwafaq, Abu Dawud menetap di Basroh. Ia menjadi guru dan menyebarluaskan ilmunya di sana sampai akhir hayatnya. Dan, ia termasuk ulama yang mencapai derajat tinggi dalam kesucian diri, kesalehan, dan beribadah. Al Hafiz Musa bin Haris memujinya, "Abu Dawud diciptakan untuk hadits, dan di akhirat untuk surga. Aku tidak pernah melihat orang yang lebih utama dari dia." Ibrohim al-Harbi, seorang ulama hadits berkomentar, "Hadits telah dilunakkan bagi Abu Dawud, sebagaimana besi telah dilunakkan bagi Nabi Dawud." Perumpamaan Ibrohim ini menunjukkan keistimewaan Abu Dawud, sebab ia telah mempermudah yang rumit.

Abu Dawud telah menulis sejumlah kitab, antara lain: *Kitab al-Marosil*, *Kitab al-Qodar, an-Nasikh wal Mansukh, Fadhoilul A'mal, Ibtida'ul Wahyu,* dan *az-Zuhud*. Dan, kitabnya yang masih dijadikan rujukan oleh masyarakat luas sampai kini adalah *Sunan Abu Dawud*.

4. Imam Tirmidzi (209-279H / 824-892M)
Nama lengkap Imam Tirmidzi ialah Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh bin Musa bin ad-Dahhak as-Sulami al-Bugi. Ia lahir di kota Tirmiz, Tadjikistan. Sebagaimana para ahli hadits yang lain, sejak kecil ia sudah mempelajari ilmu hadits. Guna memperluas ilmu yang ditekuninya, ia pun merantau ke berbagai negeri antara lain: Hijaz, Irak, dan Khurasan. Ia menimba ilmu hadits dari beberapa ulama besar, antar lain: Imam Bukhori, Imam Muslim, Imam Abu Dawud, Mahmud bin Ghoilan, Sa'id bin Abdurrohman,

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Muhammad bin Basysyar, Ali bin Hajar, Ahmad bin Muni', dan Muhammad bin al-Musanna.

Sebagai ulama hadits, ia terkenal saleh, takwa, jujur, sangat teliti, dan kuat hafalannya. Kemuliaan dan keluasan ilmunya ini mendapat pujian dari al-Hakim Abu Abdullah, "Saya mendengar Umar bin Ak berkata: 'Imam Bukhori wafat dan tidak meninggalkan ulama penggantinya di Khurasan seperti Abu Isa at-Tirmizi dalam bidang ilmu, kekuatan hafalannya, waro', dan kezuhudannya.'"

Kitab-kitab yang ditulis oleh Imam Tirmidzi, adalah: *al-Illat, at-Tarikh, as-Syama'il an-Nabawiyah, az-Zuhud, al-Asma wal Kuna,* dan *al Jami'* yang disebut *Sunan at-Tirmizi* yang paling populer hingga saat ini. Dalam kitab ini Imam Tirmidzi tidak hanya meriwayatkan hadits-hadits shohih saja, melainkan juga hadits hasan, ghorib, dan mu'allaq dengan menerangkan kelemahannya.

5. Imam Ibnu Majah (209-273H / 824-887M)

Nama lengkap Imam Ibnu Majah ialah Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Robi'i al-Qozwini. Laki-laki kelahiran Qozwin ini seorang yang sangat mencintai ilmu pengetahuan, terutama tentang hadits dan periwayatnya. Ia pun menjelajah beberapa negeri untuk menimba ilmu hadits, antara lain: Irak, Hijaz, Syam, Mesir, Kuffah, dan Basroh.

Imam Ibnu Majah berguru dan meriwayatkan hadits dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, Muhammad bin Abdullah bin Namir, Hisyam bin Ammar, Muhammad bin Rum, Ahmad bin al-Azhar, Basyir bin Adam. Tentang kehebatannya bisa disimak dari pujian Ibnu Katsir, seorang ahli hadits, "Ibnu Majah adalah seorang penulis kitab Sunan yang masyhur. Kitab itu bukti dari amal dan ilmunya yang luas."

Karya-karya Imam Ibnu Majah, antara lain: *Tafsir Al-Qur'an, At-Tarikh* yang berisi sejarah sejak masa sahabat

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

sampai masa Ibnu Majah, dan *As-Sunan* yang terdiri dari 32 jilid, dan 1.500 bab.

Kitab *As-Sunan* itulah karya Imam Ibnu Majah terbesar yang masih beredar sampai sekarang. Kitab yang menghimpun 4.000 hadits ini disusun berdasarkan sistematika fiqih. Penyajiannya dimulai dengan bab "Mengikuti Sunnah Rosulullah Saw" yang membahas hadits tentang kekuatan sunnah, dan kewajiban untuk mengikuti sekaligus mengamalkannya.

6. Imam Nasa'i (215-303H / 830-915M)
Nama lengkap Imam Nasa'i ialah Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali bin Sinan bin Bahar al-Khurasani al-Qodi. Ia lahir dan dibesarkan di Nasa'. Sejak dini ia belajar menghafalkan Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu dasar dari guru-guru madrasah di negerinya. Selain itu, ia senang mengembara untuk menuntut ilmu hadits. Usianya belum genap 15 tahun ketika ia pergi ke Hijaz, Irak, dan Mesir. Di Sanalah ia menimba ilmu hadits dari ulama-ulama terkenal saat itu. Guru-gurunya antara lain Qutaibah, Ishaq bin Rohawaih, al-Harits bin Miskin, Ali bin Khosrom, Imam Abu Dawud, dan Imam Tirmidzi.

An-Nasa'i dikenal berpendirian teguh, pantang menyerah dalam membela sunnah, dan taat menjalankan ibadah baik siang maupun malam hari. Ia juga menjalankan puasa Nabi Dawud as yakni sehari puasa sehari berbuka demikian seterusnya sampai akhir hayatnya.

An-Nasa'i adalah ulama hadits terkemuka pada masanya. Ia menetapkan syarat sangat ketat dalam menerima hadits dan sangat hati-hati dalam mengkritik para perawi. Itu tercermin dari pujian Abu Ali Naisaburi, "Yang meriwayatkan hadits kepada kami adalah seorang imam hadits yang telah diakui oleh ulama, ialah Abdurrohman an-Nasa'i. Syarat yang dipakai Nasa'i lebih ketat dibandingkan syarat yang digunakan oleh Muslim al-Hajj."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Selain seorang ulama ahli hadits, Imam Nasa'i juga ahli fiqih dalam mazhab Syafi'i. Itu bisa disimak dari pengakuan Daruquthni, "Di Mesir, Nasa'i adalah orang yang paling ahli di bidang fiqih pada masanya, dan paling mengetahui tentang hadits berikut para perawinya."

Tentang mazhab fiqih yang dianut oleh Nasa'i bisa disimak dari pengakuan Ibnu Asir al-Jazairi yang menulis dalam pembukaan Jami'ul Ushul-nya, "Nasa'i bermazhab Syafi'i dan memunyai kitab manasik yang ditulis berdasarkan mazhab Syafi'i."

Karya-karya An-Nasa'i antara lain: *As-Sunnatul Kubro, As-Sunanus Sughro* (terkenal dengan nama *Mujtaba*), *Al-Khosa'is, Fada'ilus Sahabah,* dan *Al-Manasik*.

pustaka-indo.blogspot.com

Bagian II

Hadits-hadits Nabi Saw Dari A sampai Z

http://pustaka-indo.blogspot.com

A1. A D I L

1. Imbalan bagi Pemimpin yang Adil (1)

Ibnu Abbas ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Amal kebaikan sehari dari seorang pemimpin yang adil lebih baik daripada ibadah selama enam puluh tahun." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Diriwayatkan juga oleh Asbahani dari Abu Huroiroh dengan redaksi yang berbeda: "Keadilan satu hari (yang dilakukan oleh seorang pemimpin) lebih baik dari ibadah selama enam puluh tahun."

Mengapa pahala perbuatan adil seorang pemimpin lebih besar dibanding ibadah selama 60 tahun? Sebab keadilan akan menciptakan ketenangan bagi seluruh lapisan masyarakat yang dipimpinnya. Sebaliknya, ketidakadilan berarti mendzolimi sebagian masyarakat yang dipimpinnya. Selain itu, ketidakadilan juga dapat menyulut fitnah, pertikaian, bahkan menjurus pada perang saudara.

2. Imbalan bagi Pemimpin yang Adil (2)

Abi Sa'id Al-Khudri ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang paling dicintai Alloh pada hari kiamat dan memperoleh kedudukan dekat dengan-Nya adalah seorang pemimpin yang adil. Orang yang paling dimurkai oleh Alloh

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

pada hari kiamat dan mendapat tempat paling jauh dari-Nya ialah pemimpin yang dzolim." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Pahala pemimpin yang adil, kelak ia memperoleh kedudukan yang tinggi di sisi Alloh SWT. Selain itu selama hidupnya di dunia pastilah dihormati, dibanggakan, dan dijadikan panutan oleh yang dipimpinnya. Sebaliknya, pemimpin yang dzolim kelak dimurkai Alloh SWT dan mendapatkan siksa yang pedih. Selain itu, selama hidupnya tentu banyak menerima caci maki, sumpah serapah, dan didoakan celaka oleh orang-orang yang dipimpinnya.

Begitu besar penghargaan dan pahala yang diperoleh pemimpin adil. Sebaliknya, begitu dahsyat kehinaan yang didapat pemimpin dzolim. Jika sudah mengetahui hal ini, alangkah eloknya kita berusaha menjadi pemimpin yang baik dan adil.

3. Anjuran Menggilir Istri-istri secara Adil

Anas ra. menceritakan, Rosulullah Saw memunyai sembilan orang istri. Apabila beliau menggilir mereka, baru kembali ke istri pertama setelah hari kesembilan. Biasanya mereka (para istri) berkumpul setiap malam di rumah istri yang sedang beliau datangi. Suatu malam, ketika beliau sedang giliran di rumah 'Aisyah, Zainab datang. Rosulullah Saw mengulurkan tangannya kepada Zainab.

"Ini Zainab," protes 'Aisyah. Karena itu Rosulullah Saw menarik tangannya kembali. Maka terjadilah pertengkaran antara 'Aisyah dan Zainab, padahal sudah datang *iqomat* untuk sholat. Kebetulan Abu Bakar (ayah 'Aisyah) sedang lewat di situ dan ia mendengar suara keduanya bertengkar.

"Ya Rosulullah," panggil Abu Bakar. "Keluarlah sholat. Tutup mulut mereka dengan tanah."

Rosulullah Saw keluar pergi sholat. Pikir 'Aisyah, setelah sholat tentu Abu Bakar akan datang memarahiku. Ternyata benar. Usai sholat Abu Bakar mendatangi 'Aisyah dan menegurnya, "Begitukah kiranya perbuatanmu." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Nabi Muhammad Rosulullah Saw menikahi 11 orang wanita. Tentu saja hal itu Nabi Saw lakukan bukan untuk menyalurkan nafsu seks, sebab 10 di antara wanita tersebut Nabi nikahi ketika mereka sudah menjanda dan usia mereka telah tua-renta. Jadi, tujuan Nabi Saw menikahi mereka adalah semata-mata untuk menyebarluaskan hukum-hukum Islam yang berkaitan erat dengan masalah kewanitaan. Misalnya, tentang haid/menstruasi, melahirkan, nifas, dan lain sebagainya. Dengan kata lain untuk mencetak guru-guru wanita dalam bidang hukum-hukum Islam yang sangat dibutuhkan oleh kaum wanita.

Mengapa? Karena pada masa itu banyak wanita yang merasa malu bertanya langsung kepada Nabi Saw tentang masalah wanita dan keluarga. Selain itu, menikahi wanita sampai 11 orang dalam waktu bersamaan ini merupakan pengecualian bagi Rosulullah Saw, sedangkan umatnya tidak diperbolehkan.

4. Keadilan yang Dicontohkan Nabi Saw (1)

'Aisyah ra. menuturkan, "Rosulullah Saw belum pernah mengutamakan sebagian dari kami atas sebagian yang lain dalam masalah giliran. Tiada suatu hari pun melainkan beliau menggilir kami semuanya. Beliau datangi setiap istrinya tanpa menyetubuhinya. Malam harinya sampailah beliau pada giliran istri yang ia harus berada dengannya, maka menginaplah ia padanya."
(HR. Abu Dawud, Ahmad, dan Bukhori)

Keterangan:
Ummul mukminin 'Aisyah ra. menegaskan, bahwa Rosulullah Saw tidak pernah mengistimewakan salah seorang di antara istri-istri beliau. Meskipun Rosulullah Saw sudah membagi jatah giliran menginap secara pasti, namun siang harinya beliau mendatangi kediaman mereka masing-masing. Tujuannya hanya untuk menunjukkan perhatian dan kasih sayang beliau kepada mereka

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

semua. Baru pada malam harinya, beliau menginap di rumah istri yang berhak atas gilirannya.

5. Keadilan yang Dicontohkan Nabi Saw (2)

"Apabila akan bepergian Rosulullah Saw mengundi istri-istrinya, kemudian beliau pergi dengan istri yang beruntung dalam undiannya." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Yang dimaksud adil pada hadits di atas adalah dalam hal-hal yang berkaitan dengan lahiriyah, seperti memberi makan, pakaian, dan jatah giliran. Sedangkan dalam hal yang berkaitan dengan perasaan, sang suami tidak dituntut adil, karena perasaan itu di luar kendali manusia. Itulah sebabnya rasa cinta seorang suami terhadap istri yang satu berbeda kadarnya dengan cintanya terhadap istrinya yang lain. Tentu saja perasaan cinta ini bisa berubah-ubah. Biasanya tergantung dari perilaku dan kesetiaan istri itu sendiri terhadap suaminya.

6. Pahala bagi Suami yang Adil

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang-orang yang berbuat adil, pada hari kiamat nanti, akan ditempatkan di atas mimbar-mimbar yang terbuat dari cahaya, di sebelah kanan Alloh. Mereka adalah orang yang berbuat adil ketika menjatuhkan hukuman, dan orang yang berbuat adil untuk keluarganya. Serta orang-orang yang di bawahkannya." (HR Muslim)

7. Sanksi bagi Suami yang Tak Adil

Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa beristri dua, dan tidak berlaku adil kepada keduanya, maka ia akan datang pada hari kiamat dalam keadaan terbelah tubuhnya." (HR. Tirmidzi dan Al-Hakim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Umumnya, jika laki-laki berpoligami, mereka hanya melihat dari segi enaknya saja, tanpa mempertimbangkan sanksi hukum andai tidak mampu berbuat adil. Semoga hadits di atas menjadi masukan bagi kaum laki-laki yang ingin berpoligami.

8. Perintah Memperlakukan Anak secara Adil

Nu'man bin Basyir ra. mengemukakan bahwa ia menerima sesuatu dari bapaknya. Namun ibunya memprotes, "Saya tidak suka sebelum engkau memperlihatkannya kepada Rosulullah Saw." Seketika itu juga Basyir ra. menemui Nabi Saw, "Ya Rosulullah, saya memberikan suatu pemberian kepada anak saya dari Amroh bin Rowahah, tetapi ibunya menyuruh saya memperlihatkannya kepada engkau lebih dulu."

"Apakah semua anakmu engkau beri sesuatu yang serupa itu?" tanya Nabi Saw.

"Tidak."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Takutlah kepada Alloh, dan berlakulah adil terhadap anak-anakmu."

Mendengar nasihat Rosulullah Saw tersebut Basyir membatalkan pemberiannya kepada Nu'man. (HR. Bukhori)

A2. ADZAN DAN IQOMAT

9. Asal-usul Adzan

Abdulloh bin Umar ra. mengisahkan, beberapa saat setelah umat Islam tiba di Madinah, mereka berkumpul bersama-sama untuk sholat. Mereka hanya mengira-ngira saja jika waktu sholat telah tiba, karena belum ada cara memanggil umat Islam agar berkumpul untuk melakukan sholat berjama'ah.

Suatu hari mereka bermusyawarah membicarakan cara memanggil umat Islam agar berkumpul untuk melaksanakan sholat

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

bersama. Ada yang mengusulkan, "Bunyikan saja lonceng seperti halnya orang Nasrani."

"Tiup seruling tanduk seperti orang Yahudi," kata yang lain.

Umar ra. mengusulkan, "Mengapa tidak kita suruh saja seseorang memanggil orang untuk sholat?"

Akhirnya Rosulullah Saw memutuskan, "Hai Bilal, berdirilah. Panggil orang untuk sholat." (HR. Muslim)

Keterangan:
Dalam hal adzan ini, Nabi Muhammad Saw memunyai dua orang *muadzin* (juru adzan). Diriwayatkan oleh Muslim bahwa Ibnu Umar ra. menceritakan, "Rosulullah Saw memunyai dua orang muadzin. Mereka ialah Bilal bin Robah, dan Abdulloh bin Ummi Maktum yang buta."

10. Anjuran Adzan Ketika Waktu Sholat Tiba

Malik bin Al Huwairits menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila waktu sholat telah tiba, hendaklah salah seorang di antara kalian adzan (untuk sholat waktu itu). Dan hendaklah yang tertua di antara kalian yang bertindak sebagai imam bagi kalian." (HR. Ahmad, Bukhori, dan Muslim)

11. Bacaan Adzan

Abu Mahdzuroh ra. mengabarkan, bahwa Rosulullah Saw mengajarkan bacaan adzan kepadanya sebagai berikut:

1. *Alloohu Akbar Alloohu Akbar* (2x)
   (Alloh Maha Besar Alloh Maha Besar)

2. *Asyhadu anlaa ilaaha illallooh* (2x)
   (Aku bersaksi, tiada Tuhan selain Alloh)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

3. *Asyhadu anna Muhammadar Rosulullooh* (2x)
   (Aku bersaksi, Muhammad utusan Alloh)

4. *Hayya 'alash Sholaah* (2x)
   (Marilah sholat)

5. *Hayya 'alal falaakh* (2x)
   (Marilah meraih kemenangan)

6. *Alloohu Akbar Alloohu Akbar* (2x)
   (Alloh Maha Besar Alloh Maha Besar)

7. *Laa ilaaha illallooh* (2x)
   (Tiada Tuhan selain Alloh) (HR. Muslim)

12. Bacaan Tambahan dalam Adzan Subuh

Abi Mahdzuroh ra. mengungkapkan bahwa ia pernah meminta kepada Rosulullah Saw untuk mengajarinya adzan. Lalu Nabi Saw mengajarnya adzan, dan beliau bersabda, "Jika (adzan) hendak sholat Subuh, tambahkanlah '*Ash sholaatu khoirum minan nauum. Ash sholaatu khoirum minan nauum*' (artinya: Sholat itu lebih baik daripada tidur)." (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

Keterangan:
Tambahan bacaan "*Ash sholaatu khoirum minan nauum"* (Sholat itu lebih baik daripada tidur) untuk adzan Subuh tersebut dibaca sebelum nomor 6 dari "Bacaan Adzan" di atas.

13. Keharusan Menjawab Adzan

Umar bin Khotthob ra. mengatakan, Rosulullah Saw, bersabda, "Apabila muadzin menyerukan adzan, maka jawablah sebagai berikut:

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Alloohu Akbar Alloohu Akbar
(jawablah: *Alloohu Akbar*, *Alloohu Akbar*)
Asyhadu anlaa ilaaha illallooh
(jawablah: *Asyhadu anlaa ilaaha illallooh*)
Asyhadu anna Muhammadar Rosulullooh
(jawablah: *Asyhadu anna Muhammadar Rosululloh*)
Hayya 'alash Sholaah
(jawablah: *Laa haula walaa quwwata illaa billaah*)
Hayya 'alal falaakh
(jawablah: *Laa haula walaa quwwata illaa billaah*)
Alloohu Akbar Alloohu Akbar
(jawablah: *Alloohu Akbar*, *Alloohu Akbar*)
Laa ilaaha illallooh
(jawablah: *Laa ilaaha illallooh*)

Jika kamu jawab seperti itu dengan sepenuh hatimu, maka kamu masuk surga." (HR. Muslim)

Keterangan:
Jika mendengar muadzin mengumandangkan kalimat: *"Ash sholaatu khoirum minan nauum"* (Sholat itu lebih baik dibandingkan tidur) pada adzan Subuh, maka jawablah: *"Shodaqta wa barorta wa anaa 'alaa dzaalika minasy-syaahidiin"* (Benar dan baguslah ucapanmu itu, aku pun termasuk orang-orang yang menyaksikan).

14. Anjuran Memenuhi Panggilan Adzan

Abu Huroiroh ra. menceritakan, seorang laki-laki buta datang kepada Rosulullah Saw. Ia katakan, "Ya Rosulullah, aku ini buta dan tidak ada orang yang akan menuntunku pergi ke masjid (untuk sholat berjama'ah)."

Lalu laki-laki itu meminta agar Rosulullah Saw mengizinkannya sholat di rumahnya. Setelah laki-laki itu pergi belum begitu jauh, Rosulullah Saw memanggilnya kembali dan bertanya, "Adakah adzan sholat terdengar sampai ke rumahmu?"

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Terdengar, ya Rosulullah," jawab laki-laki yang buta itu.

Rosulullah Saw bersabda, "Kalau begitu penuhilah panggilan adzan tersebut." (HR. Muslim)

15. Doa Sesudah Adzan

Jabir bin Abdulla ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa setelah mendengar adzan mengucapkan doa: *'Alloohumma robba haadzihid da'watit taammah, wash sholaatil qoo imah, aati sayyidanaa Muhammadanil wasiilata wal fadlilah, wasy syarofa waddarojatal 'aaliyatar rofii'ah, wab'atshul maqoomal mahmuudanil ladzii wa'adtah, innaka laa tukhliful mii'aad'* (Ya Alloh, Tuhan yang memiliki panggilan ini dan pemilik sholat yang didirikan, berilah junjungan kami Nabi Muhammad wasilah, keutamaan, kemuliaan, derajat yang tinggi, dan tempatkanlah beliau pada tempat yang terpuji yang telah engkau janjikan. Sesungguhnya Engkaulah ya Alloh, Dzat yang tidak akan mengubah janji), maka wajib baginya syafa'at pada hari kiamat." (HR. Abu Dawud)

16. Anjuran Baca Sholawat Setelah Doa Adzan

Abdulloh bin Amr memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika kalian mendengar adzan, maka ucapkanlah kalimat seperti itu, kemudian bacalah sholawat atasku. Karena barangsiapa membaca sholawat atasku sekali, maka Alloh akan memberinya rahmat sepuluh kali. Lalu mohonkanlah kepada Alloh untukku derajat yang tinggi. Sesungguhnya derajat yang tinggi itu suatu tempat di surga yang tidak layak kecuali untuk seorang hamba dari hamba-hamba Alloh. Aku berharap semoga akulah orangnya. Oleh karena itu, barangsiapa memohonkan kepada Alloh untukku derajat yang tinggi itu, niscaya ia akan mendapatkan syafa'atku." (HR. Jama'ah, kecuali Bukhori dan Ibnu Majah)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

17. Keutamaan Adzan

Abu Dar'da' memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak akan ada dari tiga orang yang tidak adzan dan tidak iqomat untuk sholat mereka, melainkan setan akan mengalahkannya." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Hadits tersebut yang menjadi sandaran bahwa jika kita berada di masjid atau musholla dan waktu sholat telah tiba, maka kita harus mengumandangkan adzan untuk memanggil kaum muslim lainnya agar sholat berjama'ah di masjid. Selanjutnya, kita harus iqomat sebelum melakukan sholat jama'ah. Namun, jika kita di rumah, maka cukuplah dengan iqomat saja. Tanpa adzan atau iqomat niscaya sholat kita tidak akan khusyu' karena setan akan lebih leluasa menggoda kita. Sebab adzan atau iqomat membuat setan lari terbirit-birit sejauh tidak mendengarnya.

18. Setan Lari Jika Mendengar Adzan

Abu Huroiroh ra. menginformasikan, Rosulullah Saw bersabda, "Apabila muadzin menyerukan adzan, setan lari terkentut-kentut sampai sejauh tidak kedengaran lagi suara adzan itu. Apabila adzan telah selesai, ia datang kembali. Demikian pula jika ada orang iqomat, ia pergi lagi. Jika iqomat selesai, ia datang lagi menganggu orang sholat. Setan katakan, 'ingatlah ini dan itu.' Yakni masalah-masalah yang tidak perlu diingat, sehingga orang itu lupa telah berapa rokaat ia sholat." (HR. Muslim)

19. Perbedaan Adzan dan Iqomat

Anas ra. mengabarkan, "Bilal diperintah agar menggenapkan adzan dan menunggalkan iqomat, kecuali bacaan: '*Qod qoomatish sholah'* (sholat telah didirikan)." (HR. Bukhori Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Maksudnya dalam adzan lafadznya harus dibaca dua kali, sedangkan dalam iqamat cukup dibaca satu kali. Kecuali bacaan *Qod qoomatish sholaah* harus diulang dua kali. Kalimat tersebut dibaca setelah bacaan *Hayya 'alal falaakh,* sebelum *Alloohu Akbar, Alloohu Akbar*.

20. Jawaban Kalimat "Qod qoomatish sholaah"

Syahr bin Hausyab mendengar dari Abu Umamah ra. bahwa ketika Bilal iqomat membaca *"Qod qoomatish sholaah"*, Nabi Saw menjawab, *"Aqoomahaa wa adaamahaa"* (Semoga Alloh mendirikan dan melangsungkannya). (HR. Abu Dawud)

21. Jarak antara Adzan dan Iqomat

Ubai bin Ka'ab menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ya Bilal, adakanlah jarak antara adzan dan iqomatmu. Yaitu kira-kira selama orang yang makan dengan tenang hingga selesai makannya, dan orang yang berwudhu menyelesaikan wudhunya dengan tenang." (HR. Abdulloh bin Ahmad, dalam Musnad Ahmad).

Keterangan:
Pemberian jarak antara adzan dengan iqomat ini menunjukkan dua hal:

- Memberikan kesempatan kepada orang-orang yang ingin menunaikan sholat *sunnah qobliyah*, yakni sholat sunnah dua rokaat sebelum menunaikan sholat wajib secara berjama'ah.
- Menunggu orang yang sedang berwudhu agar menyelesaikan wudhunya sesempurna mungkin.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

22. Adzan dan Iqomat Datangkan Ampunan Alloh SWT

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tuhan kalian mengagumi seorang penggembala kambing yang berada di atas bukit. (Karena) ia mengumandangkan panggilan untuk sholat. Kemudian Alloh SWT berfirman, 'Lihatlah hamba-Ku ini. Ia adzan dan iqomat serta mendirikan sholat. Ia takut kepada-Ku. Karena itu Aku mengampuninya dan akan memasukkannya ke dalam surga.'" (HR. Abu Dawud, An Nasa'i, dan Ibnu Hibban).

Keterangan:
Hadits inilah yang menjadi sandaran para ulama yang berpendapat bahwa sekalipun kita sendirian, jika waktu sholat tiba hendaknya mengumandangkan adzan dan iqomat sebelum sholat. Namun, tidaklah berdosa apabila kita hanya mengumandangkan iqomat saja sewaktu akan sholat sendirian.

23. Muadzin adalah Pembawa Amanat

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Imam adalah penanggung jawab, dan muadzin adalah pembawa amanat. Oleh karena itu ya Alloh, pimpinlah para imam itu, dan ampunilah para muadzin." (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

24. Besar Pahala Muadzin (1)

Bara' bin Azib mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seorang muadzin akan diampuni dosanya sepanjang suaranya dan dijawabnya oleh orang yang mendengarnya baik di perkampungan maupun di gurun. Ia (muadzin) juga memperoleh pahala dari orang-orang yang turut sholat bersamanya." (HR. Ahmad dan Nasa'i)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

25. Besar Pahala Muadzin (2)

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Muadzin itu akan diampuni sepanjang suaranya, dan akan disaksikan oleh semua benda yang basah dan yang kering." (HR. Imam yang lima, kecuali Tirmidzi)

Keterangan:
Muadzin adalah orang yang mengumandangkan adzan. Selama ini banyak orang beranggapan bahwa adzan adalah pekerjaan sepele. Itulah sebabnya mereka enggan untuk adzan dan lebih suka berebut menjadi imam. Padahal pahala adzan sedemikian besarnya. Berkat suaranya itu pula orang tergerak untuk melangkah ke masjid guna sholat berjama'ah. Dan, muadzain memperoleh bagian pahala dari orang-orang yang turut melakukan sholat berjama'ah tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun.

26. Pahala Adzan Selama 12 Tahun

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang adzan (muadzin) selama dua belas tahun, maka ia wajib masuk surga. Setiap kali adzan, ditulis untuknya enam puluh kebaikan. Dan setiap iqomat, ditulis untuknya tiga puluh kebaikan." (HR. Ibnu Majah, Al-Hakim, Al-Baihaqi, dan Ibnu Addi)

Keterangan:
Menurut Hakim Hadits ini shohih sesuai dengan syarat Bukhori.

27. Larangan Mengambil Upah Adzan

Utsman bin Abil 'Ash mengungkapkan bahwa yang paling akhir dari pesan-pesan Rosulullah Saw yang diterimanya adalah, "Hendaklah engkau mengangkat muadzin yang tidak mengambil upah atas adzannya itu." (HR. Imam yang lima)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Imam Ahmad membolehkan muadzin mengambil upah atas adzannya. Ibnu Abi Syaibah menyatakan bahwa hukumnya makruh mengambil upah adzan. Namun, jika muadzin menerima upah azdan tanpa meminta sebelumnya, tidaklah mengapa.

28. Bilal Menutup Telinga Saat Adzan

Abu Juhaifah ra. mengemukakan, "Saya lihat Bilal adzan dan saya ikuti (gerak) mulutnya ke sana dan ke sini, sedang dua jarinya (menutup) dua telinganya." (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

Keterangan:
Cara Bilal adzan tersebut hukumnya mubah, yakni suatu perkara yang apabila dikerjakan tidak berpahala. Sebaliknya, jika ditinggalkan tidak berdosa. Dengan demikian, orang yang adzan tidak harus menirukan gaya Bilal ra.

29. Sholat Dua Hari Raya Tanpa Adzan dan Iqomat

Jabir bin Samuroh ra. mengabarkan, "Saya telah beberapa kali sholat dua hari raya bersama Nabi Saw dengan tidak memakai adzan dan tidak pula iqomat." (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits tersebut menegaskan, bahwa sholat dua hari raya, tanpa harus didahului dengan adzan.

30. Anjuran Adzan dan Iqomah bagi Bayi yang Baru Lahir

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang telah lahir anaknya, lalu diadzankan pada telinga kanan anak itu, dan iqomah pada telinga kirinya, maka anak tersebut tidak akan mu-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

dah digoda jin dan terlepas dari penyakit (yang sering menimpa anak-anak)." (HR. Hasan ibnu Ali)

31. Muhammad Rosulullah Saw Adzan di Telinga Cucunya

"Sesungguhnya telah adzan Rosulullah Saw pada telinga Husein (cucunya) ketika Husein baru dilahirkan oleh Fatimah." (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

A3. AGAMA

32. Agama Islam Telah Disempurnakan

Umar ra. menceritakan bahwa ada seorang laki-laki dari kaum Yahudi menyatakan kepadanya, "Hai Amirul Mukminin, ada satu ayat yang terdapat dalam kitabmu (Al-Qur'an) yang biasa engkau baca. Seandainya ayat itu diturunkan kepada kami (kaum Yahudi) niscaya kami akan jadikan hari turunnya ayat itu sebagai hari raya."

"Ayat yang manakah (yang engkau maksud)?" tanya Umar ra.

Laki-laki Yahudi itu menerangkan, "(yakni ayat) *'Pada hari ini telah Aku sempurnakan untuk kalian agama kalian, dan telah kucukupkan untuk kalian nikmat-Ku, dan telah Kuridhoi Islam itu sebagai agama kalian.'*" (QS. 3/*Al-Maidah*: 3)

"Kami telah mengetahui ayat tersebut, dan tempat ayat itu diturunkan kepada Nabi Saw." jawab Umar ra. "Pada saat itu Nabi Saw sedang berdiri di (padang) Arofah pada hari jum'at." (HR. Bukhori, Muslim, dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

33. Agama itu Nasihat

Abu Huroiroh ra mengemukakan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Agama adalah nasihat." Pernyataan tersebut beliau ulangi sampai tiga kali. "Bagi siapa ya Rosulullоh?" tanya sahabat.

"Nasihat bagi pemimpin kaum muslimin dan juga kaum awam di kalangan mereka," jawab Rosulullоh Saw. (HR. Tirmidzi. Menurutnya hadits ini hasan shohih)

34. Agama itu Keikhlasan

Tamin Ad ra. menerangkan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Agama itu keikhlasan."

Para sahabat bertanya, "Ikhlas kepada siapa ya Rosulullоh?" Beliau bersabda, "Ikhlas kepada Alloh, kepada Rosul-Nya, kepada pemimpin orang muslim, dan kepada orang muslim itu." (HR. Muslim)

35. Larangan Memperberat Agama

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Sesungguhnya agama Islam itu ringan. Barangsiapa memperberat, maka ia akan dikalahkan oleh agama. Oleh karena itu, kerjakanlah agama menurut semestinya atau mendekati semestinya dan bergembiralah (karena akan memperoleh pahala) serta beribadahlah (memohon pertolongan Alloh) pada waktu pagi, petang, dan sebagian malam." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Yang dimaksud dikalahkan oleh agama adalah orang tersebut menjadi lemah untuk beribadah dan beramal. Dengan kata lain, ia tidak sanggup beribadah. Misalnya, jika seseorang terus-menerus melakukan sholat malam tanpa mau tidur (karena keinginannya mengumpulkan pahala sebanyak-banyaknya), badannya akan

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

menjadi lemah. Akibatnya esok harinya ia tidak akan dapat bekerja dengan giat. Jadi, memperberat agama tidak dibolehkan. Sholat itu memang wajib, namun istirahat (tidur) juga suatu keharusan. Sebab, Islam menekankan keseimbangan antara lahir dan batin, serta antara dunia dan akhirat.

36. Tiga Penyebab Lenyapnya Agama

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tiga perkara yang melenyapkan agama: orang alim yang durhaka; pemimpin (imam) yang aniaya; dan mujtahid yang bodoh." (HR. Dailami dari Ibnu Abbas)

37. Wanita Kurang Agamanya

Ibnu Umar ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw, bersabda, "Wahai kaum wanita, bersedekahlah kalian, dan banyak-banyaklah beristighfar. Sebab, sungguh aku telah melihat kalianlah yang terbanyak dalam neraka."

"Ya Rosulullah, mengapa kebanyakan dari kami yang menjadi penghuni neraka?" tanya seorang wanita dengan fasih.

"Kalian banyak melaknat dan ingkar kepada suami," jelas Nabi Muhammad Rosulullah Saw. "Aku belum pernah melihat orang yang kurang akal dan agamanya seperti kalian dapat mengalahkan orang yang berakal."

"Ya Rosulullah, mengapa kami dibilang kurang akal dan agamanya?" tanya wanita tadi.

"Kalian dikatakan kurang akal karena kesaksian dua orang wanita sebanding dengan seorang laki-laki. Dan, wanita dikatakan kurang agamanya sebab tidak beribadah selama beberapa malam. Tidak sholat dan tidak berpuasa bulan Romadhon." (HR. Lima Ahli Hadits)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Dalam riwayat Bukhori dtambahkan, "Bukankah jika sedang haid wanita tidak sholat dan tidak berpuasa? Itulah yang dikatakan kurang agamanya." Para wanita menjawab, "Benar, ya Rosulullah."

38. Anjuran Menikahi Wanita Karena Agamanya (1)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jangan engkau nikahi wanita karena kecantikannya, karena ia hanya akan sibuk mengurus kecantikannya. Jangan pula engkau nikahi karena hartanya, karena harta kekayaannya membuatnya beringas dan kejam kepadamu. Tapi nikahilah wanita karena agamanya, atau juga budak wanita yang memiliki agama." (HR. Abid bin Hamid)

Keterangan:
Hadits di atas menyuratkan dua larangan dan satu anjuran. Mengapa? Berikut ini penulis uraikan alasan-alasannya yang sangat logis.

- *Kita dilarang menikahi wanita karena kecantikannya*
  Banyak wanita yang hanya mengandalkan kecantikannya untuk memperoleh jodoh. Laki-laki yang menikahi wanita semacam itu tentunya mereka yang hanya memuja kecantikan. Alasan mereka kebanyakan, agar tidak malu apabila jalan berdua. Selain itu, tentulah membanggakan jika menghadiri undangan atau pesta, istrinya menjadi pusat perhatian.

  Wanita yang menyadari bahwa ia mendapatkan suami dan diperlakukan dengan baik karena kecantikannya, maka setelah menjadi istri ia akan sibuk berusaha agar tetap tampil cantik. Tujuannya agar sang suami tetap memperlakukannya dengan baik dan tidak berpaling ke wanita lain. Dengan demikian, urusan lain yang lebih penting akan terabaikan. Misalnya, bagaimana cara mengatur rumah agar

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

terasa nyaman. Bagaimana merawat anak dengan baik, agar mereka tumbuh sehat, pintar, dan berbudi baik.

- *Kita dilarang menikahi wanita karena hartanya*
  Memang ada laki-laki yang sengaja menikahi wanita karena hartanya. Alasan laki-laki semacam itu bermacam-macam. Pertama, karena mereka tidak yakin dengan kemampuannya mencari nafkah. Sehingga ia percaya dengan menikahi wanita kaya ia akan mendapatkan modal untuk berusaha. Kedua, karena mereka sebenarnya pemalas. Apa pun alasannya, laki-laki yang menikahi wanita kaya pada umumnya tidak bahagia, meskipun mereka hidup sejahtera. Sebab, istri yang lebih kaya dari suaminya dan tanpa didasari agama umumnya bertindak semena-mena.
- *Anjuran menikahi wanita karena agamanya*
  Sungguh, hanya wanita beragama (yang memahami dan menjalankan syariat Islam) yang dapat membahagiakan. Sebab mereka mengerti hak dan kewajibannya. Mereka senantiasa bersyukur apabila mendapat nikmat. Sebaliknya, mereka bersabar jika mendapatkan ujian. Mereka juga senantiasa mendekatkan diri kepada Alloh SWT, dan ini yang menjadi penyebab terbukanya pintu rahmat bagi keluarga tersebut.

39. Anjuran Menikahi Wanita Karena Agamanya (2)

Jabir ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya wanita itu dinikahi orang karena agamanya, hartanya, dan kecantikannya. Maka pilihlah yang beragama."
(HR. Muslim dan Tirmidzi)

Keterangan:
Bagaimanapun, jadikanlah faktor agama sebagai patokan dalam mengambil keputusan, terutama dalam hal memilih pasangan. Sebab, pasangan hidup bukanlah benda mati yang dapat kita ganti sekehendak hati. Jadi, carilah wanita cantik yang beragama. Syukur Alhamdulillah jika memperoleh jodoh wanita yang cantik,

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

kaya, sekaligus beragama. Dengan begitu, semoga saja, meskipun cantik dan kaya, wanita tersebut tetap menghormati suaminya.

40. Menikahi Budak yang Legam Lebih Baik, Asal Beragama

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kamu menikahi wanita karena kecantikannya. Mungkin kecantikannya itu akan membawa kerusakan bagi mereka sendiri. Juga janganlah kamu menikahi wanita karena mengharap harta mereka, mungkin hartanya itu akan menyebabkan mereka sombong. Tetapi nikahilah mereka dengan dasar agama. Sesungguhnya hamba sahaya (pembantu) yang hitam lebih baik, asal ia beragama." (HR. Baihaqi)

A4. AHLI BAIT NABI SAW

41. Anjuran Menjaga Ahli Bait

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku pesankan agar kalian menjaga ahli baitku." (HR. Muslim)

Keterangan:
Hal senada dipesankan juga oleh Abu Bakar ra. "Jagalah Muhammad Saw dengan menjaga Ahli Bait beliau." (Riwayat Bukhori dari Abdulloh bin Umar ra). Abu Bakar ra. juga pernah berkata kepada Ali bin Abu Tholib ra., "Demi Alloh yang jiwaku berada di tangan-Nya, karib kerabat Rosulullah Saw lebih aku cintai daripada menyambung tali kekerabatanku." (HR. Bukhori dan Muslim)

42. Para Ahli Bait dan Keutamaannya

Abu Humaid As Sa'idi ra. menginformasikan, para sahabat bertanya, "Wahai Rosulullah Saw, bagaimana kami bersholawat atas

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

engkau?" Rosulullah Saw bersabda, "Ucapkanlah, 'Ya Alloh, curahkanlah sholawat kepada Muhammad, istri-istrinya, dan segenap anak keturunannya, sebagaimana Engkau telah mencurahkan sholawat kepada keluarga Ibrohim. Ya Alloh, berkahilah Muhammad, istri-istrinya, dan segenap anak keturunannya, sebagaimana Engkau telah memberkahi keluarga Ibrohim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia.'" (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:

Jelaslah bahwa yang termasuk Ahli Bait (keluarga) Nabi Muhammad Saw adalah istri-istri beliau dan segenap keturunannya. Hal itu ditegaskan oleh Rosulullah Saw agar jika bersholawat kepada beliau, hendaklah memasukkan mereka juga.

Tetapi beberapa ahli tafsir berbeda pendapat tentang siapa saja yang termasuk ahli bait. Hal ini berkaitan dengan ayat Al-Qur'an yang menegaskan tentang keutamaan mereka. *"Sungguh Alloh bermaksud menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya."* (QS. 33/*Al-Ahzaab*: 33)

Ibnu Katsir menyatakan, "Ayat itu merupakan dalil yang menunjukkan bahwa istri-istri Nabi Saw termasuk ahli bait." Al-Baghowi dalam tafsirnya juga berpendapat senada, "Yang dimaksud ahli bait itu adalah istri-istri Nabi, karena merekalah yang tinggal serumah dengan beliau." Pendapat tersebut diriwayatkan oleh Sa'id bin Jubeir dari Abdulloh bin Abbas ra. yang menyitir ayat: "Ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Alloh."

Muhammad bin Ahmad bin Juzzi, Ikrimah dan Muqotil, berpendapat, "Ahli bait Nabi adalah istri-istri, anak keturunan, dan kerabat beliau seperti Al Abbas, dan Ali bin Abu Tholib yang diharamkan menerima zakat." Sementara itu Abu Sa'id Al-Khudri dan sejumlah tabi'in di antaranya Mujahid dan Qotadah mengatakan, "Ahli bait itu adalah Ali, Fatimah, Hasan, dan Husein."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

A5. A I B

43. Pahala Menutupi Aib Orang Lain

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang menutupi aib (kejelekan/keburukan) orang lain di dunia, kelak pada hari kiamat Alloh akan menutupi aibnya." (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits sejenis juga diriwayatkan oleh Imam Thobroni dengan redaksinya sebagai berikut: "Barangsiapa mengetahui keburukan saudaranya lalu ia menutupinya, pada hari kiamat Alloh akan menutupi dosanya."

44. Perumpamaan Orang yang Menutupi Aib Orang Mukmin

"Barangsiapa menutupi cacat orang mukmin, seakan-akan ia telah menghidupkan kembali anak perempuan yang mati karena ditanam hidup-hidup." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Pada zaman Jahiliyah (sebelum kedatangan Islam), orang Arab beranggapan anak perempuan membawa sial. Karena itu mereka selalu mengubur hidup-hidup anak perempuan yang baru dilahirkan. Lalu, Islam melarang kebiasaan buruk tersebut.

45. Membuka Aib Sendiri Terhitung Dosa

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Umatku akan mendapat ampunan kecuali orang yang terang-terangan berbuat dosa. Di antaranya, orang yang berbuat dosa pada malam hari lalu menceritakan perbuatannya pada esok harinya, padahal Alloh telah menutupinya. Ia katakan, 'Hai Fulan, saya tadi malam berbuat begini dan begitu'. Sesunggungnya malam itu Alloh telah menutupi

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

perbuatan dosanya, namun ia sendiri malah membukanya pada keesokan harinya." (HR. Bukhori dan Muslim)

A6. A I R

46. Jika Air Minum Terjatuhi Lalat

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila lalat terjatuh ke dalam wadah salah seorang di antara kalian, maka hendaklah ia menenggelamkan lalat itu ke dalamnya sebelum membuangnya. Karena sesungguhnya pada salah satu sayapnya terkandung penyakit, dan pada sayapnya yang lain terkandung penawar." (HR. Bukhori dan Abu Dawud)

Keterangan:
Apabila mendapati ada lalat terjatuh dalam gelas minuman, sering kali kita langsung membuang minuman tersebut karena jijik. Padahal kita cukuplah menenggelamkan lalat itu lalu membuangnya (lalat). Dan, minuman dalam gelas itu masih dapat kita minum. Sebab, dalam salah satu sayap lalat mengandung penyakit, dan pada sayapnya yang lain mengandung penawar.

47. Air Laut bisa untuk Bersuci

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosulullah, sesungguhnya kami akan mengarungi lautan, sedangkan kami membawa air tawar hanya sedikit. Jika air itu kami gunakan untuk wudhu, niscaya kami akan kehausan. Bolehkah kami berwudhu dengan air laut?" Rosulullah Saw menjawab, "Laut itu suci airnya dan halal bangkai (hewan)nya." (HR. Ash-Shabus Sunan)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

48. Air Bekas Minum Hewan Buas juga Tidak Najis

Jabir ra. mengungkapkan, ada seseorang bertanya kepada Nabi Saw, "Bolehkan kami berwudhu dari air bekas keledai?" "Ya, dan diperbolehkan juga dari air bekas semua binatang buas," tegas Muhammad Rosulullah Saw. (HR. Syafi'ie dan Baihqi)

Keterangan:
Air bekas yang dimaksud dalam hadits di atas adalah air bekas diminum oleh keledai dan binatang buas lainnya. Air itu tidak najis, berarti suci dan dapat dipakai untuk bersuci selama sifat (warna atau bau) airnya tidak berubah karena najisnya.

49. Larangan Bersuci dengan Air Bekas

Abdulloh bin Sarjis ra. mengatakan, Rosulullah Saw melarang seorang laki-laki mandi dengan air bekas wudhu seorang perempuan. Dan melarang seorang perempuan mandi dengan bekas air wudhu seorang laki-laki. Tetapi keduanya (yakni jika sudah menjadi suami-istri) boleh melakukan secara bersama-sama. (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Hadits tersebut di atas menegaskan dua hal:
- Air bekas tidak boleh dipakai untuk bersuci.
- Suami-istri boleh bersuci, baik wudhu maupun mandi jenabah, secara bersama-sama.

A7. AIR MANI

50. Keluar Air Mani Mewajibkan Mandi (1)

'Aisyah ra. memberitahukan, Rosulullah Saw pernah bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian bangun dari tidur, dan meli-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

hat basah (air mani) padahal merasa tidak bermimpi, maka harus mandi. Sebaliknya, jika ia bermimpi, namun tidak melihat (mengeluarkan) air mani, maka tidak wajib mandi besar." (HR. Ibnu Majah)

51. Keluar Air Mani Mewajibkan Mandi (2)

'Aisyah ra. mengemukakan, Nabi Saw ditanya tentang seorang laki-laki yang menemukan basah-basah (air mani) tetapi ia tidak merasakan mimpi bersetubuh. Nabi Saw menjawab, "Ia harus mandi." Dan, ditanyakan juga kepada beliau mengenai seorang laki-laki yang mimpi bersetubuh namun tidak menjumpai basah-basah (air mani). Maka Nabi Saw bersabda, "Ia tidak diwajibkan mandi."

Lalu Ummu Sulaim bertanya, "Bagaimana kalau wanita mendapati basah-basah itu (pada dirinya), apakah ia wajib mandi?"

"Ya, karena sesungguhnya kaum wanita itu belahan kaum laki-laki," sabda Rosulullah Saw. (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Keterangan:
Hadits tersebut menandaskan, apabila kita telah mengeluarkan sperma, baik karena mimpi maupun disebabkan kelelahan, maka haruslah mandi wajib. Sebaliknya, meskipun kita mimpi bersetubuh, namun jika tidak mengeluarkan air mani, tidaklah wajib mandi besar.

52. Jika Wanita Mengeluarkan Air Mani juga Wajib Mandi

Ummu Salamah ra. menceritakan bahwa Ummu Sulaim mendatangi Nabi Muhammad Saw dan berkata, "Ya Rosulullah, sesungguhnya Alloh tidak malu terhadap perkara yang hak (benar). Apakah wanita diwajibkan mandi apabila mimpi mengeluarkan

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

air mani?" Muhammad Rosulullah Saw menjawab, "Ya, jika ia melihat adanya air mani."

"Ya Rosulullah, apakah wanita juga mengeluarkan air mani?" tanya Ummu Salamah. "Alangkah miskinnya engkau ini. Jika tidak demikian akan mirip siapakah anaknya nanti?" (HR. Tiga Ahli Hadits)

Keterangan:

Hadits tersebut menegaskan beberapa hal:

- Jangan malu-malu menanyakan urusan agama, meskipun kedengarannya jorok. Misalnya, bertanya soal hal-hal yang menyebabkan kita wajib mandi ini.
- Jelaslah bahwa wanita juga mengeluarkan air mani. Dan, apabila ia melihatnya di luar kemaluannya, atau ia rasakan ada air mani apabila berjongkok, maka wajiblah mandi.
- Miskin yang dimaksud dalam hadits di atas adalah miskin pengetahuan agama.

53. Air Mani Wanita Berwarna Kuning

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh air mani laki-laki itu kental lagi putih, sedangkan air mani wanita encer dan kuning. Mana saja di antara keduanya yang lebih banyak atau lebih dulu keluarnya, niscaya anaknya akan menyerupai dia." (HR. Muslim)

Keterangan:

Hadits di atas menerangkan:

- Apabila air mani laki-laki lebih banyak, maka kelak wajah si anak akan mirip saudara-saudara bapaknya.
- Jika air mani ibunya yang lebih banyak, maka rupa si anak kelak akan mirip saudara-saudara ibunya.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

54. Jumlah Air Mani Wanita Tentukan Rupa si Anak

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila air mani istri lebih banyak daripada air mani suaminya, maka anaknya kelak mirip saudara-saudara ibunya. Sebaliknya, jika air mani suami lebih banyak daripada air mani istrinya, maka anaknya kelak mirip kepada saudara-saudara ayahnya." (HR. Muslim)

55. Cara Membersihkan Air Mani (1)

Siti 'Aisyah ra. menuturkan, "Aku pernah mencuci bekas *jinabah* (air mani) dari pakaian Nabi Saw kemudian beliau pergi mengerjakan sholat (dengan pakaian itu). Padahal bercak-bercak air masih ada pada pakaiannya." (HR. Lima Ahli Hadits)

Keterangan:
Menurut Imam Malik, bekas air mani harus dicuci. Namun, Imam Abu Hanifah menyatakan bahwa apabila air mani itu basah memang harus dicuci. Sebaliknya, jika air mani tersebut sudah kering, maka cukuplah dengan menggosok/mengeriknya. Tanpa harus mencucinya lagi.

56. Cara Membersihkan Air Mani (2)

'Aisyah ra, mengungkapkan, "Aku pernah menggosok air mani yang sudah kering pada pakaian Nabi Saw. Kemudian pakaian itu Rosulullah Saw kenakan untuk sholat." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Bukhori)

Keterangan:
Hadits yang terakhir tersebut menegaskan bahwa air mani itu suci berarti tidak najis.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

A8. AKHLAK (BUDI PEKERTI)

57. Orang Pilihan, Indah Akhlaknya

Abdulloh bin Amr ra. menyatakan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Sesungguhnya orang-orang pilihan di antara kamu adalah yang paling indah budi pekerti (akhlak)nya." (HR. Muslim)

Keterangan:
Indah yang dimaksud dalam hadits tersebut adalah menyenangkan orang lain, tetapi tidak bertentangan dengan hukum agama. Jadi, perbuatan yang menyenangkan orang lain tetapi melanggar norma-norma agama, tidak dapat dikatakan indah.

58. Akhlak Ukuran Kehormatan Seorang Muslim

Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Kemuliaan seorang muslim tergantung dari penghayatan agamanya. Harga dirinya tergantung dari akal pikirannya. Dan kehormatannya tergantung pada kebaikan akhlak (budi pekerti)nya." (HR. Muslim)

59. Akhlak Baik dapat Menghapus Dosa

Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Budi pekerti yang baik dapat mencairkan dosa seperti air mencairkan gumpalan salju. Sedangkan perangai buruk dapat merusak amal saleh sebagaimana cuka merusak madu." (HR. Baihaqi)

Keterangan:
Budi pekerti baik adalah perilaku yang menyenangkan orang lain. Misalnya, bicara dengan sopan, menepati janji, menghormati atau mendahulukan orang lain, dan suka memberikan pertolongan. Semua itu mendatangkan pahala dari Alloh SWT. Dan, kelak di

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

akhirat dapat mengurangi dosa-dosa yang telah kita lakukan. Tepatlah kiranya jika dinyatakan, budi pekerti yang baik dapat mencairkan (tepatnya menebus) dosa.

60. Anjuran Berakhlak Baik

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bertakwalah kepada Alloh di mana pun kamu berada. Ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, niscaya perbuatan baik itu akan menghapusnya. Dan berakhlaklah yang baik terhadap sesama manusia." (HR. Thobroni)

61. Akhlak Baik Berat Timbangannya

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin pada hari kiamat kelak, dibandingkan budi pekerti yang baik. Orang yang berbudi pekerti luhur dapat mencapai martabat orang yang berpuasa dan mendirikan sholat." (HR. Ahmad bin Hambal)

62. Akhlak Baik Menutupi Kelemahan Ibadah (1)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Dengan budi pekerti yang baik, manusia dapat mencapai martabat tinggi dan kedudukan mulia di akhirat, sekalipun ibadahnya lemah. Dengan perangai buruk, orang akan menempati kedudukan paling bawah di dalam neraka jahanam." (HR. Thobroni)

63. Akhlak Baik Menutupi Kelemahan Ibadah (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seorang muslim yang biasa-biasa saja dalam beribadah, namun memiliki budi pekerti dan akhlak terpuji akan dapat mencapai derajat setaraf dengan orang-orang yang banyak sholat, puasa, dan membaca Al-Qur'an." (HR. Ahmad bin Hambal)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Yang dimaksud dengan biasa-biasa saja dalam beribadah, yaitu hanya melaksanakan ibadah-ibadah yang wajib. Misalnya, sholatnya hanya yang lima waktu, dan puasanya hanya pada bulan Romadhon. Tanpa menambahinya dengan sholat dan puasa sunnah. Namun, pahala orang tersebut akan terus bertambah apabila selalu berperilaku baik, karena perilaku baik mendatangkan pahala.

A9. AMAL (PERBUATAN)

64. Amal Tergantung dari Niatnya

Umar bin Khotthob menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Semua amal (perbuatan) hanya dengan niat, dan bagi setiap orang hanya (mendapatkan) apa yang diniatkan. Barangsiapa yang hijrahnya hanya kepada Alloh dan Rosul-Nya, maka hijrahnya sampai kepada Alloh dan Rosul-Nya. Dan barangsiapa yang hijrah untuk tujuan (mencari) dunia atau karena wanita yang akan dinikahi, maka hijrahnya hanya sampai kepada apa yang menjadi tujuannya itu." (HR. Muttafaq 'Alaih)

65. Dua Amal Baik Tinggikan Derajat Seseorang

Ibnu Umar ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Carilah oleh kalian derajat yang tinggi di sisi Alloh, yakni dengan cara bersikap penyantun terhadap orang yang tidak mengetahui tentang dirimu, dan memberi kepada orang yang tidak pernah memberi kepadamu." (HR. Addi)

66. Amal yang Paling Utama (1)

Abdulloh bin Mas'ud ra. menceritakan, bahwa ia pernah bertanya kepada Rosulullah Saw, "Amal perbuatan apakah yang utama di sisi Alloh?"

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "*Ashsholaatu 'alaa waqtihaa* (sholat pada waktunya)."

"Kemudian apa?"

"*Birrul Waalidayni* (yakni berbakti kepada kedua orangtua)."

"Lalu apalagi?"

"*Aljihaadu fii sabiilillaah* (jihad untuk membela agama Alloh SWT)." (HR. Bukhori Muslim)

67. Amal yang Paling Utama (2)

Abu Huroiroh ra. ungkapkan, seseorang bertanya kepada Rosulullah Saw, "Amal yang bagaimanakah yang paling utama?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Iman dengan Alloh SWT."

"Kemudian apa?"

"*Aljihaadu fii sabiilillaah* (menegakkan kebenaran)."

"Kemudian apa lagi?"

Beliau menjawab, "Haji yang mabrur." (HR. Muslim)

68. Tiga Amalan Terus-menerus Datangkan Pahala

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila anak-cucu Adam (yakni umat manusia) telah meninggal dunia, maka telah putuslah amal perbuatannya. Kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan putra yang saleh yang mendoakannya." (HR. Muslim)

69. Hanya Amal Ikhlas yang Diterima Alloh

Abu Umamah Al Bahili ra. menceritakan, ada seseorang bertanya kepada Muhammad Rosulullah Saw, "Bagaimana pendapat engkau tentang seorang laki-laki yang berperang mencari pahala dan popularitas? Apakah yang ia peroleh?"

Rosulullah Saw menjawab, "Tak ada apa-apa baginya." Lalu laki-laki itu mengulangi pertanyaannya sampai tiga kali, dan Ro-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

sululloh Saw memberikan jawaban yang sama. Kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya Alloh SWT tidak menerima amal itu kecuali amal dari seorang yang ikhlas, yang hanya mengharapkan keridloan Alloh SWT." (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)

70. Amal Bukan Karena Alloh Pasti Sia-sia

Sahal bin Sa'ad As Sa'idi ra. mengatakan, Muhammad Rosululloh Saw bersabda, "Sesungguhnya ada orang beramal dengan amalan ahli surga sepanjang penglihatan orang banyak, tetapi sebenarnya ia adalah ahli neraka. Ada pula orang yang beramal dengan amalan ahli neraka dalam pandangan manusia, namun sebenarnya ia ahli surga." (HR. Muslim)

Keterangan:
Saat ini memang banyak orang yang berlomba-lomba memberikan sumbangan, tetapi niatnya hanya agar menjadi terkenal. Ada juga orang yang senantiasa tampil sesaleh mungkin, tapi niatnya hanya untuk memperoleh pujian orang lain. Mereka inilah termasuk orang yang beramal dengan amalan ahli surga menurut penglihatan orang banyak. Padahal sesungguhnya mereka adalah ahli neraka. Mengapa? Sebab amalan baik yang mereka lakukan bukan untuk mencari ridho Alloh SWT, melainkan agar dipuji manusia. Jadi, amal perbuatan mereka itu tidak mendapatkan pahala.

71. Alloh SWT Menyukai Amal yang Istiqomah

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosululloh Saw bersabda, "Beramallah kamu sesuai dengan kemampuanmu. Sesungguhnya Alloh tidak pernah bosan (memberi pahala) sehingga kamu sendiri yang bosan beramal. Sedangkan amal yang paling disukai Alloh adalah amal yang dilakukan secara istiqomah (terus-menerus walaupun sedikit)." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

72. Larangan Remehkan Amal Baik

Abu Dzar ra. mengatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah engkau pandang ringan perbuatan baik sekalipun kecil. Walaupun hanya menunjukkan muka manis ketika engkau bertemu dengan saudaramu." (HR. Muslim)

73. Berniat Lakukan Kebaikan Terhitung Satu Pahala

Ibnu Abbas ra. menceritakan, Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh SWT telah menetapkan beberapa kebaikan dan beberapa keburukan kemudian menjelaskan tentang keduanya. Barangsiapa berniat melakukan kebaikan, namun belum dapat melaksanakannya, maka Alloh menuliskan satu kebaikan penuh di sisinya. Barangsiapa berniat melakukan kebaikan lalu melaksanakannya, maka Alloh akan menuliskan sepuluh sampai tujuh ratus kali kebaikan, atau bahkan berlipat ganda yang banyak sekali di sisinya. Jika ia berniat buruk lalu melaksanakannya, maka Alloh mencatatnya satu keburukan di sisinya." (HR. Bukhori dan Muslim)

74. Alloh SWT sangat Menghargai Amal Baik Manusia

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh *'Azza wa Jalla* berfirman: 'Apabila hamba-Ku berkata akan berbuat kebajikan, Aku tulis baginya (pahala) satu kebajikan, sekalipun belum dilaksanakannya. Tetapi apabila dilaksanakannya Aku tulis untuknya (pahala) sepuluh kebajikan. Apabila ia berujar akan berbuat kejahatan, Aku ampuni ia sebelum dilaksanakan. Jika dilaksanakannya, Kutulis untuknya balasan satu kejahatan.'"

Rosulullah Saw melanjutkan sabdanya, bahwa malaikat berkata, "Wahai Tuhan, inilah hamba-Mu. Ia bermaksud akan melakukan kejahatan (padahal Alloh Maha Tahu)."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Amatilah dia," jawab Alloh SWT "Jika dilaksanakannya, tulislah baginya balasan yang setimpal. Namun jika tidak dilaksanakannya, tuliskan baginya pahala satu kebajikan, karena ia takut kepada-Ku."

Selanjutnya Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila keislaman kalian lebih meningkat, maka setiap kebajikan yang dilakukannya ditulis (pahalanya) sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat. Dan setiap ia melakukan kejahatan ditulis (balasannya) setimpal dengan kejahatannya itu sampai mati." (HR. Muslim)

75. Berniat Melakukan Keburukan Tidak Tercatat sebagai Dosa

Abu Huroiroh ra. mendengar dari Rosulullah Saw bahwa Alloh 'Azza wa Jalla berfirman (kepada para malaikat-Nya), "Apabila seorang hamba-Ku berkeinginan melakukan suatu keburukan (dosa) dan belum melaksanakannya, maka janganlah engkau mencatatnya. Jika ia telah melaksanakannya, maka tulislah sepadan dengan perbuatan itu. Namun jika ia meninggalkannya karena mencari keridhoan-Ku, maka catatlah ia menjadi satu kebaikan. Sebaliknya, jika ia berniat melakukan suatu kebaikan, tetapi belum dapat melaksanakannya, catatlah menjadi satu kebaikan. Dan jika ia melaksanakannya, maka tulislah untuknya sepuluh sampai tujuh ratus kali." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:

Kedua hadits di atas menegaskan dua hal:

- Jika kita berniat melakukan suatu kebaikan dan belum sempat melaksanakannya, maka dicatat sebagai satu pahala/kebaikan. Apabila kita telah melaksanakan niat berbuat baik tersebut, maka akan dicatat pahala atau kebaikannya sepuluh sampai tujuh ratus kali. Atau bahkan lebih berlipat ganda lagi.
- Apabila kita berniat melakukan keburukan dan belum melaksanakannya, maka tidak tercatat sebagai satu dosa.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Namun, jika kita melaksanakan keburukan yang telah kita rencanakan tersebut, maka hanya tercatat sesuai dengan perbuatan buruk tersebut.

Hal ini menunjukkan betapa Alloh SWT Maha Penyayang kepada para makhluknya.

76. Amal Baik Orang Mukmin Buahkan Kebaikan Dunia Akhirat (1)

Anas bin Malik ra. berkata, Muhammad Rosulullo Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh Ta'ala tidak mengurangi kebajikan orang-orang mukmin. Ia diberi upah di dunia dan pahala di akhirat. Adapun kebajikan yang dikerjakan oleh orang kafir, balasannya hanya berupa rezeki di dunia saja. Di akhirat kelak, tidak ada pahala dari kebajikannya." (HR. Muslim)

77. Amal Baik Orang Mukmin Buahkan Kebaikan Dunia Akhirat (2)

Muhammad Rosulullo Saw bersabda, "Sesungguhnya apabila orang-orang kafir mengerjakan kebajikan di dunia, mereka memperoleh balasan amalnya itu berupa rezeki di dunia. Sebaliknya, bagi orang-orang mukmin, pahala kebajikannya disimpan Alloh SWT untuknya di akhirat. Dan mereka tetap diberi rezeki di dunia sehubungan dengan taatnya." (HR. Muslim)

78. Amal Sebelum Islam Tak Diperhitungkan

Abdullo ra. menceritakan, orang banyak bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullo, apakah kami akan disiksa karena perbuatan kami pada masa Jahiliyah?" Muhammad Rosulullo Saw bersabda, "Siapa yang baik Islamnya, ia tidak akan disiksa karena amalnya pada masa Jahiliyah. Akan tetapi, siapa yang buruk Islamnya,*)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

maka ia akan disiksa karena amalnya pada masa Jahiliyah dan pada masa Islam." (HR. Muslim)

Keterangan:
*)Maksudnya, orang Islam yang munafik.

79. Amal Kebaikan Semasa Kafir Datangkan Hidayah

Hakim bin Hizam bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, bagaimana pendapat engkau tentang perbuatan-perbuatan baik yang pernah aku lakukan pada masa Jahiliyah. Sedekah, memerdekakan budak, dan menyambung tali silaturahmi. Apakah semuanya itu mendapatkan pahala atau tidak?" Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kamu masuk Islam berkat kebajikan-kebajikan yang kamu lakukan sebelumnya." (HR. Muslim)

Keterangan:
Apabila orang kafir masuk Islam dengan sungguh-sungguh, kemudian ia mati sebagai muslim, maka amal kebajikannya selama ia masih kafir mendapat pahala juga dari Alloh SWT. Demikian pendapat Ibnu Baththal dan para Muhaqiqin lainnya (*Syarah An Nawawi, I: 328*)

A10. AMAN DAN TAKUT

80. Dua Keamanan dan Dua Ketakutan Tak 'Kan Terkumpul Jadi Satu

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh SWT berfirman: 'Demi kemulian-Ku dan keagungan-Ku, tidak Aku kumpulkan bagi hamba-Ku dua keamanan dan tidak pula dua ketakutan. Jika ia aman di dunia, akan Aku beri ketakutan pada hari Aku meng-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

umpulkan hamba-Ku. Apabila di dunia ia takut kepada-Ku, Aku memberinya keamanan pada hari Aku mengumpulkan hamba-Ku.'" (HR. Abu Na'im)

A11. AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR

81. Tiga Cara Atasi Kemungkaran

Abu Sa'id Al Khudry ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa saja di antara kalian melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya. Jika ia tidak mampu, maka ubahlah dengan lisannya. Apabila tidak mampu juga, maka ubahlah dengan hati. Dan itulah selemah-lemahnya iman." (HR. Muslim)

Keterangan:
Jelaslah bahwa jika kita mendapati adanya kemungkaran atau kemaksiatan, maka ada tiga tingkatan tindakan yang harus kita lakukan:

- Cegahlah/gagalkan kemungkaran itu dengan tangan kita.
- Jika tidak memungkinkan karena kita takut, maka laranglah dengan lisan.
- Apabila tidak punya keberanian juga, maka setidaknya hati kita tidak menyetujui kemungkaran tersebut. Itulah selemah-lemahnya iman.

82. Orang yang Tidak Memerangi Kemungkaran Tidaklah Beriman

Ibnu Mas'ud ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Nabi-nabi yang diutus sebelumku pasti didampingi sahabat-sahabat yang setia. Mereka mengikuti sunnahnya dan mengerjakan apa yang diperintahkan. Sesudah mereka muncul orang yang suka berbicara dan tidak suka beramal, mereka berbuat sesuatu yang

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

tidak diperintahkan. Siapa saja yang memerangi mereka dengan tangannya (kekuasaannya), ia adalah orang yang beriman. Siapa saja yang memerangi mereka dengan lisannya, ia pun orang yang beriman. Dan siapa saja yang memerangi mereka dengan hatinya, maka ia juga orang yang beriman. Selain dari itu, maka tidak ada lagi iman meski hanya seberat biji sawi." (HR. Muslim)

Keterangan:
Dengan demikian, orang yang tidak tergerak hatinya untuk memerangi kemungkaran yang dilihatnya, berarti sudah kehilangan iman.

83. Tersesatlah Orang yang Ikuti Kemungkaran

Ummu Salamah Hindun binti Abu Umayyah Hudzaifah ra. menyatakan, Nabi Saw bersabda, "Sungguh akan diangkat untuk kalian beberapa penguasa, dan kalian akan mengetahui kemungkarannya. Maka barangsiapa yang membenci (kemungkarannya), bebaslah ia. Barangsiapa yang mengingkari (tidak menyetujui kemungkarannya), selamatlah ia. Sedangkan orang yang senang dan mengikuti (kemungkarannya), maka tersesatlah ia."

Para sahabat bertanya, "Apakah tidak sebaiknya kita memerangi mereka?"

"Jangan," larang Rosulullah Saw, "Selama mereka masih mengerjakan sholat bersamamu." (HR. Muslim)

A12. AMIL ZAKAT

84. Amil Zakat yang Baik adalah yang Ikhlas

Abu Huroiroh ra. menyampaikan, Muhammad Rosulullah Saw Bersabda, "Usaha yang paling baik adalah usaha seseorang mengurusi zakat, jika ia lakukan dengan ikhlas." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Memang setiap anggota *amil* (panitia) zakat, pasti memperoleh jatah sekadar pengganti tenaga, pikiran, dan waktu yang dikorbankannya untuk kepentingan umat. Namun, alangkah baiknya jika orang yang bersedia menjadi amil zakat itu benar-benar berniat mengurusi zakat semata-mata karena mencari ridho Alloh SWT, dan imbalan yang diterimanya dianggapnya sebagai hadiah dari jerih payahnya.

85. Amil Zakat yang Amanah Seperti Orang Berjihad

Rofi' bin Khojid ra. bercerita bahwa ia mendengar Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seorang amil mengurusi zakat dengan benar karena Alloh, maka ia sama dengan orang yang berperang di jalan Alloh sampai ia pulang ke keluarganya." (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

86. Amil Zakat yang Tak Masuk Surga

Uqbah bin Amir ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak akan masuk surga amil yang mengambil sepuluh persen." (HR. Abu Dawud)

87. Amil Zakat yang Terhitung Korupsi

Abdulloh bin Buroidah mendengar dari bapaknya, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang meminta kami menjadikannya amil untuk suatu pekerjaan, telah kami tetapkan untuknya memperoleh uang belanja sejumlah tertentu. Maka jika ia mengambil lebih dari belanja tersebut, berarti ia telah melakukan korupsi." (HR. Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Setiap anggota amil zakat hanya berhak atas jatah yang telah ditentukan dan disepakati bersama anggota amil. Apabila ia mengambil lebih dari yang telah menjadi haknya, maka ia tergolong korupsi.

A13. ANAK

88. Semua Anak yang Baru Lahir Ditusuk Setan

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tiada seorang bayi pun yang dilahirkan kecuali setan menyentuhnya saat ia dilahirkan. Lalu ia mengeluarkan suara jeritan karena sentuhan setan padanya, kecuali Maryam dan anak laki-lakinya. Jika kalian suka, bacalah: *'Sungguh aku melindungkannya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau dari setan yang terkutuk.'* (QS. 3/*Ali Imron*: 36)" (HR. Bukhori dan Muslim)

89. Hanya Isa ibnu Maryam as. yang Tak Tersentuh Setan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Semua anak Adam ditusuk setan pada lambungnya dengan jari telunjuknya pada saat ia dilahirkan, kecuali Isa ibnu Maryam. Setan datang menusuknya, tetapi ternyata setan hanya menusuk hijab (penghalang)nya." (HR. Bukhori)

90. Perintah Memisahkan Tempat Tidur Anak-anak dari Orangtua

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pisahkanlah tempat tidur anak-anak dari tempat tidurmu." (HR. Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

91. Anak Saleh Sumber Pahala Orangtua

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila anak Adam meninggal dunia, maka terputuslah segala amal kebaikannya. Kecuali tiga macam amal: harta yang diwakafkan; ilmu yang bermanfaat; dan anak yang saleh yang selalu mendoakan orang tuanya." (HR. Muslim)

Keterangan:
Mudah-mudahan hadits tersebut dapat memotivasi para orangtua untuk senantiasa berusaha mendidik anaknya agar menjadi anak yang saleh. Sebab, hanya anak yang saleh yang dapat mewujudkan suasana tenteram dan damai. Tentu saja orangtua anak yang saleh ini mendapatkan bagian pahalanya juga.

92. Pahala Memelihara Anak/Saudara Wanita (1)

Abi Sa'id Al-Khudri ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa memunyai tiga, dua anak atau tiga saudara perempuan atau dua anak perempuan atau dua saudara perempuan, lalu memperlakukannya dengan baik dan takwa kepada Alloh dalam mengurus mereka, maka orang tersebut berhak mendapatkan surga." (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud)

93. Pahala Memelihara Anak/Saudara Wanita (2)

Anas ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang memikul tanggung jawab dua anak wanita hingga keduanya dewasa, kelak ia akan datang pada hari kiamat bersama-sama aku (Rosulullah Saw merapatkan jari-jemarinya)." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

94. Si Anak Berhak Memilih

Abu Huroiroh ra. mengabarkan ketika ia sedang bersama Rosulullah Saw datanglah seorang wanita dan mengadu, "Ya Rosulullah, sungguh suamiku bermaksud mengambil anak laki-lakiku. Padahal anak laki-lakiku itu benar-benar bermanfaat bagiku, ia bertugas mengambil air minum untukku dari sumur Abu Inabah."

Rosulullah Saw bersabda, "Buatlah undian olehmu berdua (suamimu) untuk mengambilnya."

Suami wanita tersebut berkata, "Siapakah yang menyaingiku untuk memiliki anakku?"

Akhirnya Rosulullah Saw bersabda kepada anak tersebut, "Ini adalah ayahmu, dan ini adalah ibumu. Peganglah tangan salah satu orangtuamu yang engkau sukai."

Anak itu memegang tangan ibunya, lalu ibunya membawanya pergi. (HR. Ash-habus Sunan)

95. Anak Ikut Orangtuanya yang Muslim

Rofi' ibnu Sinan ra. memberitahukan, bahwa ia masuk Islam sedangkan istrinya tidak mau memeluk Islam. Lalu istrinya mengatakan kepada Nabi Saw, "Ini anak perempuanku." Rofi' juga mengatakan pengakuan yang sama.

Rosulullah Saw bersabda kepada Rofi', "Duduklah engkau di sana." Kepada istri Rofi' Rosulullah Saw mengatakan, "Dan engkau duduklah di tempat yang lain." Lalu Nabi Saw mendudukkan anak perempuan itu di antara keduanya. Kemudian beliau bersabda, "Panggillah ia oleh kalian berdua."

Setelah Rofi' dan istrinya sama-sama memanggil anak mereka, anak perempuan itu cenderung kepada ibunya. Lalu Rosulullah Saw berdoa, "Ya Alloh, berilah ia petunjuk." Seketika anak perempuan itu berubah menjadi cenderung kepada ayahnya, dan Rofi' segera membawanya. (HR. Abu Dawud dan Nasa'i).

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

96. Anjuran Menyuruh Anak Sholat

Amir bin Syu'aib, mendengar dari ayahnya yang mendapat cerita dari kakeknya, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Perintahlah anak-anakmu mengerjakan sholat ketika berusia tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkan sholat bila berumur sepuluh tahun. Juga pisahkanlah tempat tidur mereka (yang laki-laki dan yang perempuan)." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Menyuruh anak beribadah haruslah dengan membiasakannya sedini mungkin. Sholat misalnya, baru diwajibkan bagi anak-anak yang telah baligh. Namun, jika tidak dibiasakan sedini mungkin, pastilah sulit sekali. Itulah sebabnya Rosulullah Saw menganjurkan agar sejak berumur tujuh tahun anak-anak kita perintahkan untuk sholat. Syukur Alhamdulillah jika sebelum usia tersebut sudah sering kita ajak pergi ke masjid. Paling tidak untuk memperkenalkan atau menumbuhkan ikatan batin antara mereka dengan masjid. Jika beribadah itu sudah kita biasakan kepada mereka, insya Alloh saat mereka sudah akil baligh mereka dapat mengerjakannya dengan mudah.

97. Mendoakan Anak-Cucu agar Memperoleh Kebaikan

Usamah bin Zaid ra. menceritakan, Muhammad Rosulullah Saw berdoa ketika memangku Hasan dan Husein, "Kedua anak ini adalah anakku dan cucu dari anak perempuanku. Oleh karena itu, Ya Alloh, sungguh aku sangat mencintai keduanya. Maka cintailah mereka, dan cintailah pula orang-orang yang mencintainya." (HR. Tirmidzi. Ia nyatakan hadits ini hasan ghorib)

Keterangan:
Jika kita memunyai uang dan makanan, kita sering kali teringat pada anak-cucu kita. Sebaliknya, apabila kita memiliki sesuatu

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

yang berharga, kita pun teringat ingin memberikannya kepada anak-cucu kita. Anehnya, kita sering lupa mendoakan mereka. Entah karena lupa atau karena kita tidak memahami bahwa doa itu lebih berharga dari harta benda, sehingga kita tidak mendoakan mereka.

Setelah membaca hadits ini, mudah-mudahan kita menjadi lebih sering mendoakan anak-cucu kita, agar mereka selalu dalam keadaan sehat wal 'afiat, tidak kekurangan sesuatu apa pun, dan kelak menjadi ahli surga. Amin.

98. Celakalah Anak yang Abaikan Orangtuanya

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Nabi Muhammad Saw bersabda, "Dia celaka! Dia celaka! Dia Celaka!"

Salah seorang sahabat bertanya, "Siapakah yang celaka, ya Rosulullah?"

Nabi Saw menjawab, "Siapa yang mendapati kedua atau salah satu dari orangtuanya (dalam usia lanjut), tetapi dia tidak berusaha masuk surga (dengan merawat orangtuanya sebaik-baiknya)." (HR. Muslim)

99. Anak Hasil Zina Menjadi Hak Ibunya

'Aisyah mengisahkan, suatu waktu Sa'ad bin Abi Waqqosh bersengketa dengan 'Abdu bin Zam'ah mengenai seorang anak laki-laki.

"Ya Rosulullah," kata Sa'ad. "Anak ini adalah anak saudaraku 'Utbah bin Abi Waqqosh. Ia berpesan kepadaku, bahwa ini memang anaknya. Lihatlah, bukankah ia serupa benar dengan 'Utbah?"

'Abdu bin Zam'ah berkata, "Anak ini adalah saudaraku. Ia lahir di tikar ayahku, dari sahaya perempuan ayahku."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Muhammad Rosulullah Saw memperhatikan anak laki-laki yang diperebutkan itu dengan teliti. Ternyata tubuhnya serupa benar dengan 'Utbah bin Abi Waqqosh. Lalu beliau bersabda, "Anak ini untukmu, hai 'Abdu. Yakni untuk orang yang memunyai tikar di mana anak itu dilahirkan. Sedangkan, pria yang menzinai ibunya tidak memiliki hak apa-apa terhadapnya. Karena itu, tetaplah kamu menutupkan tabirmu terhadapnya, hai Saudah binti Zam'ah." (HR. Muslim)

A14. ANIAYA

100. Larangan Menganiaya dan Membiarkan Orang Lain Teraniaya (1)

Salim ra. mendengar dari bapaknya bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seorang muslim adalah saudara bagi sesama muslim. Ia tidak boleh menganiaya saudaranya dan tidak boleh membiarkan saudaranya teraniaya." (HR. Muslim)

101. Larangan Menganiaya dan Membiarkan Orang Lain Teraniaya (2)

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seorang muslim adalah saudara bagi sesama muslim. Karena itu janganlah menganiayanya dan membiarkannya teraniaya. Takwa tempatnya di sini," Rosulullah Saw menunjuk dadanya tiga kali. "Alangkah besar dosa menghina saudaranya sesama muslim. Setiap muslim haram menumpahkan darah sesamanya, haram merampas hartanya, dan haram mencemarkan kehormatan atau nama baiknya." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

102. Sanksi bagi Penganiaya

Hisyam bin Hakim bin Hizam ra. mengungkapkan bahwa ia pernah melewati Syam. Di kota tersebut ia melihat beberapa orang sedang dijemur, dan kepala mereka dituangi minyak.

"Apakah yang terjadi dengan mereka?" tanya Hisyam

"Mereka disiksa karena tidak membayar pajak," beritahu seseorang.

Hisyam menyatakan, Aku mendengar Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh Alloh Ta'ala akan menyiksa orang-orang yang selama di dunia melakukan penyiksaan terhadap orang lain." (HR. Muslim)

103. Larangan Menakut-nakuti Sesama

Abu Huroiroh ra. memberitakan, Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang menakut-nakuti saudaranya dengan mengacung-ngacungkan senjata, sungguh malaikat mengutuknya sehingga ia berhenti menakut-nakuti, sekalipun saudaranya itu saudara sekandung." (HR. Muslim)

104. Anjuran Berhati-hati agar Tidak Sakiti Orang Lain

Abu Musa ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila kalian membawa anak panah dan melewati masjid atau pasar, hendaklah kalian genggam mata panahnya, agar tidak melukai sesamamu." (HR. Muslim)

Keterangan:
Bentuk mata panah biasanya runcing dan tajam. Hadits ini mengajarkan, jika kita membawa sesuatu yang bisa menyakiti orang lain hendaklah kita berhati-hati.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

105. Larangan Menganiaya Hewan

Ibnu Abbas ra. menceritakan, ada seorang laki-laki merebahkan seekor kambing betina sambil mengasah pisau untuk menyembelihnya. Melihat pemandangan seperti itu, Rosulullah Saw bersabda, "Apakah engkau ingin menyembelihnya beberapa kali? Tidakkah lebih baik engkau mengasah pisaumu lebih dulu sebelum merebahkannya?" (HR. Thobroni dan Hakim)

Keterangan:
Apabila kita ingin menyembelih hewan, hendaknya kita persiapkan lebih dahulu segala sesuatunya. Terutama pisau yang akan kita gunakan harus setajam mungkin, agar tidak menyiksanya. Pisau tersebut haruslah diasah sebelum merebahkan hewannya. Sebab, hewan yang kita rebahkan untuk disembelih sesungguhnya sudah tersiksa. Apalagi jika kita rebahkan lebih dahulu, lalu menunggu kita selesai mengasah pisau. Bisa dibayangkan betapa lamanya ia tersiksa.

106. Sanksi bagi Penganiaya Binatang

Ibnu Umar ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Seorang perempuan bisa masuk neraka karena telah mengikat seekor kucing tanpa mau memberinya makan, dan kucing itu tidak dibiarkan untuk mencari makan, dari makanan yang terserak di permukaan bumi." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Kadang seseorang memiliki rasa takut kehilangan, termasuk kepada binatang yang berlebihan. Sehingga rasa takut tersebut mengakibatkannya bertindak ceroboh. Misalnya, karena takut kucing kesayangannya menghilang, sewaktu mau pergi keluar kota kucing tersebut dimasukkan dalam gudang dan tidak diberi makan. Kucing tersebut juga tidak bisa bebas berkeliaran mencari ma-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

kan sendiri. Jika kucing itu akhirnya mati karena kelaparan, maka orang yang mengurungnya dalam gudang itulah yang berdosa.

A15. AQIQOH

107. Perintah Adakan Aqiqoh (1)

'Aisyah ra. menyatakan, Rosulullah Saw menyuruh kita agar menyembelih *aqiqoh* untuk anak laki-laki dua ekor kambing, dan untuk anak perempuan seekor kambing." (HR. Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

Keterangan:
Aqiqoh adalah penyembelihan hewan kambing pada hari ketujuh dari hari kelahiran anak. Ketentuannya, anak laki-laki disembelihkan dua ekor kambing, sedangkan anak perempuan cukuplah seekor kambing. Apabila orangtua si bayi belum mampu melakukan aqiqoh pada hari ketujuh, pelaksanaannya boleh ditunda namun tidak melewati masa nifas (kurang lebih 40 hari). Jika masih belum mampu, aqiqoh hendaknya dilakukan sebelum melewati masa menyusui (kurang lebih dua tahun). Dan, jika belum mampu juga, boleh ditunda sampai tidak melewati usia baligh anak tersebut.

108. Perintah Adakan Aqiqoh (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Anak yang baru lahir menjadi titipan sampai disembelihkan baginya aqiqoh pada hari ketujuh dari hari kelahirannya. Dan pada hari itu juga hendaklah dicukur rambutnya dan diberi nama." (HR. Ahmad & Tirmidzi)

Keterangan:
Titipan yang dimaksud dalam hadits tersebut adalah suatu jaminan yang harus ditebus dengan melunasi utang. Demikian halnya

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

dengan aqiqoh, yaitu untuk menebus anak yang baru dilahirkan. Oleh karena itu, para ulama berpendapat jika anak tersebut meninggal dunia sewaktu masih kecil dan belum disembelihkan aqiqoh, maka kelak di alam akhirat tidak akan memohonkan syafa'at (pertolongan) bagi ibu-bapaknya.

109. Aqiqoh Bagian dari Ibadah

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa di antaramu ingin beribadah tentang anaknya, hendaklah disembelihkan untuk anak laki-laki dua ekor kambing, dan untuk anak perempuan seekor kambing." (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Nasa'i)

A16. AROFAH

110. Wukuf di Arofah

Jabir ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku menyembelih qurban di sini, dan Mina seluruhnya adalah tempat menyembelih. Karena itu sembelihlah qurbanmu di tempat kendaraanmu berhenti. Dan wukuf di Arofah, maka Arofah seluruhnya adalah tempat wukuf. Dan aku wukuf pula di Mudzalifah, maka Mudzalifah seluruhnya adalah tempat wukuf." (HR. Muslim)

111. Perintah Wukuf di Arofah

'Aisyah ra. menuturkan, "Orang-orang Quraisy dan orang-orang yang seagama dengan mereka, dulu wukuf di Mudzalifah. Mereka dinamakan *Al Hums* (pemberani). Tetapi orang-orang Arab lainnya wukuf di Arofah. Ketika Islam datang, Alloh 'Azza wa Jalla memerintahkan kepada Nabi-Nya supaya datang ke Arofah dan wukuf di sana. Setelah itu berangkat dari sana bersama-sama. Itulah yang dimaksud dengan firman Alloh: *'Kemudian berangkat-*

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

lah kamu semua dari tempat berangkatnya orang banyak…' QS. 2/*Al-Baqoroh*: 199)." (HR. Muslim)

112. Haji adalah Hadir di Arofah

Abdurrohman bin Ya'mur menceritakan, bahwa orang-orang Najd telah datang kepada Rosulullah Saw sewaktu beliau sedang wukuf di Padang Arofah. Mereka bertanya kepada beliau, lalu beliau menyuruh orang supaya mengumumkan: "Haji di Arofah". Artinya yang terpenting dalam urusan haji adalah hadir di Arofah. Barangsiapa yang datang pada malam sepuluh sebelum terbit fajar, sesungguhnya ia telah mendapatkan waktu yang sah. (HR. Lima Ahli Hadits)

113. Pahala Puasa Sunnah Hari Arofah

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Puasa pada hari Arofah itu dapat menghapuskan dosa selama dua tahun, yakni satu tahun yang lalu dan satu tahun yang akan datang." (HR. Muslim)

114. Larangan Puasa Sunnah Arofah bagi Orang yang di Arofah

Abu Huroiroh memberitahukan, "Sungguh Rosulullah Saw melarang puasa Arofah bagi orang-orang yang berada di Arofah." (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)

Keterangan:
Larangan ini berlaku bagi orang-orang yang sedang melaksanakan haji, supaya mereka kuat untuk berdoa di Arofah. Namun, Qotadah menyatakan, "Tidaklah salah melakukan puasa Arofah selagi tidak membuatnya lemah untuk melakukan doa." Sedangkan Ahmad berkata, "Apabila ia sanggup berpuasa, maka boleh berpuasa. Namun, jika tidak kuat, hendaklah ia berbuka (tidak berpuasa)."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

A17. 'ASYURO

115. Puasa Sunnah Hari 'Asyuro Memuliakan Nabi Musa as.

Ibnu Abbas menceritakan, ketika Muhammad Rosulullah Saw belum lama sampai di Madinah, didapatinya orang-orang Yahudi berpuasa hari 'Asyuro. Lalu mereka ditanya alasan yang menyebabkan mereka berpuasa pada hari itu.

"Hari ini adalah hari kemenangan Musa dan Bani Isroil atas Fir'aun. Karena itu kami berpuasa pada hari ini untuk menghormati Musa," jawab mereka.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kami lebih pantas memuliakan Musa daripada kalian." Lalu beliau perintahkan kaum Muslimin agar berpuasa pada hari 'Asyuro. (HR. Muslim)

116. Kaum Yahudi Khoibar Selalu Berpuasa Hari 'Asyuro

Abu Musa ra. memberitahukan, bahwa penduduk Khoibar (yang terdiri dari orang-orang Yahudi) selalu berpuasa pada hari 'Asyuro. Mereka menjadikan hari itu sebagai hari raya. Pada hari itu mereka memakaikan kepada kaum wanita perhiasan-perhiasan dan alat-alat kecantikan mereka. Maka Rosulullah Saw bersabda, "Puasailah hari itu oleh kalian." (HR. Bukhori dan Muslim)

117. Anjuran Puasa Sunnah Hari 'Asyuro Mulai Hari Kesembilannya

Ibnu Abbas ra. mengungkapkan, Nabi Saw berpuasa pada hari 'Asyuro dan memerintahkan para sahabat agar berpuasa pada hari itu.

"Wahai Rosulullah, sungguh hari 'Asyuro itu merupakan hari yang diagung-agungkan oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani," protes para sahabat.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Rosulullah Saw bersabda, "(Kalau begitu) tahun depan nanti, insya Alloh kita akan puasa pada hari kesembilannya juga." Tetapi belum sampai hari 'Asyuro tahun depan (yang dijanjikan itu) Nabi Saw telah wafat. (HR. Muslim dan Abu Dawud).

118. Maksud Puasa Hari 'Asyuro Dimulai dari Hari Kesembilannya

Ibnu Abbas ra. menyatakan, "Puasalah kalian pada hari kesembilan dan hari kesepuluhnya. Berbedalah kalian dari orang-orang Yahudi. Dulu sebagian dari mereka (orang-orang Yahudi) puasa pada hari kesembilan, kesepuluh, dan kesebelasnya." (HR. Muslim)

119. Puasa Hari 'Asyuro adalah Sunnah

Mu'awiyah memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya pada hari 'Asyuro ini Alloh tidak mewajibkan kalian berpuasa. Barangsiapa menghendaki, maka diperbolehkan baginya berpuasa. Bagi siapa yang tidak ingin (berpuasa), maka ia boleh berbuka." (HR. Thobroni)

120. Kebiasaan Puasa Hari 'Asyuro Telah Ada Sebelum Perintah Puasa Romadhon

'Aisyah ra. menuturkan, bahwa pada zaman Jahiliyah (sebelum kedatangan Islam), orang-orang Quraisy melakukan puasa hari 'Asyuro. Dan Rosulullah Saw pernah memuasakannya. Tatkala beliau hijrah (pindah) ke Madinah, beliau memuasakannya bahkan memerintahkan agar umatnya memuasakannya pula. Tatkala puasa Romadhon diwajibkan, beliau bersabda, "Siapa yang suka berpuasa pada hari 'Asyuro silakan, dan siapa yang tidak suka tidak mengapa." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Ibnu Abbas ra. mengatakan, Rosulullah Saw memerintahkan puasa pada hari 'Asyuro." (HR. Tirmidzi)

121. Pahala Puasa Hari 'Asyuro

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Puasa hari 'Asyuro dapat menghapuskan dosa selama satu tahun yang lalu." (HR. Muslim)

122. Keutamaan Memberikan Keleluasan pada Anak

Abu Sa'id ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang memberikan keleluasaan terhadap anak-anaknya di hari 'Asyuro, niscaya Alloh akan memberikan keleluasaan (rezeki) kepadanya sepanjang tahun." (HR. Thobroni dan Baihaqi)

Keterangan:
Maksudnya adalah keleluasaan dalam hal makan, minum, dan lain-lainnya yang menggembirakan hati anak-anak.

A18. AURAT

123. Pria dan Wanita Wajib Menutup Aurat

Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hindarilah perbuatan telanjang, karena sesungguhnya bersamamu ada malaikat yang tidak terpisah darimu, kecuali pada saat (kamu) buang hajat atau berjimak. Oleh karena itu, hendaklah kamu malu dan menghormati mereka, yakni para malaikat." (HR Tirmidzi)

Keterangan:
Kita memang sering lupa, bahwa setiap orang disertai oleh malaikat Roqib dan Atid. Karena malaikat dan kita sama-sama makhluk

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Alloh SWT, maka Nabi Saw menganjurkan agar kita juga merasa malu kepada mereka.

124. Usia Wajib Menutup Aurat bagi Wanita

'Aisyah ra. mengisahkan, ketika Rosulullah Saw sedang beristirahat di rumah, tiba-tiba Asma' binti Abu Bakar (saudara kandung 'Aisyah) memasuki bilik Nabi Saw dengan memakai busana yang sangat tipis (agak transparan). Serta-merta Rosulullah Saw memalingkan muka darinya, dan bersabda, "Hai Asma', apabila seorang wanita sudah menginjak usia akil baligh (ditandai dengan menstruasi yang pertama), tidak pantas bagian tubuhnya terlihat (orang lain), kecuali bagian ini dan ini (Rosulullah saw mengisyaratkan pada wajah dan kedua telapak tangan beliau)." (HR. Ahmad, Muslim, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

Keterangan:
Sungguh hadits tersebut sudah sangat jelas, dan tidak memerlukan keterangan. Jadi, mulai kapan seorang wanita harus memakai busana muslim, jangan diperdebatkan lagi. Kalaupun kita ingin mendakwahkannya, maka harus dengan cara yang sopan dan jangan menggurui.

Soal bagian mana dari tangan yang menjadi aurat juga sudah jelas. Anehnya masih saja ada di antara kita yang memperdebatkan, bagaimana dengan punggung telapak tangan kita? Apakah termasuk aurat dan harus ditutupi? Sebaiknya, masalah ini jangan diperdebatkan panjang lebar, apalagi jika sampai menimbulkan permusuhan. Sebab, hal itu hanya akan memecah belah umat Islam.

Lalu? Bagi yang menganggap punggung tangan adalah aurat, usahakan menutupinya. Namun, janganlah menyalahkan orang yang tidak menutupinya, karena memang sulit menganggap punggung itu bagian terpisah dari telapak tangan. Kecuali apabila kita bisa menemukan haditsnya yang shohih.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

125. Memandang Aurat Sesama Jenis juga Dilarang

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seorang pria tidak boleh memandang aurat pria yang lain. Begitu juga seorang wanita dilarang memandang aurat wanita yang lain. Dan dua orang pria dilarang berkumpul atau bersarung dalam satu pakaian. Demikian pula dua orang wanita dilarang berkumpul atau bersarung dalam satu pakaian." (HR Muslim, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

Keterangan:
Anjuran Rosulullah Saw tersebut antara lain untuk mencegah bencana yang menimpa umat Nabi Luth, yakni homoseksual (laki-laki mencintai sesama jenisnya) dan lesbian (wanita mencintai sesama wanita).

126. Paha Termasuk Aurat

Muhammad bin Jahsy ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw melewati Ma'mar, waktu itu kedua paha Ma'mar dalam keadaan terbuka. Lalu Nabi Saw bersabda, "Hai Ma'mar, tutuplah kedua pahamu itu. Sungguh kedua paha itu aurat." (HR. Ahmad dan Bukhori)

127. Larangan Tampakkan Paha

Ali ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah engkau menampakkan pahamu. Juga janganlah engkau melihat paha orang lain baik yang masih hidup maupun yang sudah mati." (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)

128. Lutut Tidak Termasuk Aurat

Abdulloh bin 'Amr ra. memberitahukan, bahwa ia dan para sahabat sholat Maghrib berjama'ah bersama Rosulullah Saw. Setelah itu sebagian pulang, dan sebagian lainnya tinggal di masjid.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Kemudian Rosulullоh Saw datang menghampiri mereka dengan tergopoh-gopoh dan napasnya terengah-engah. Lalu beliau membuka kedua lututnya dan bersabda, "Gembiralah. Tuhanmu telah membukakan salah satu dari pintu-pintu langit. Ia bangga kepada kalian. Tuhan berfirman kepada Malaikat, 'Lihatlah kepada hamba-hamba-Ku, mereka telah selesai sholat fardhu (wajib), tetapi mereka masih menunggu sholat (fardhu/wajib) yang lain.'" (HR. Ibnu Majah)

129. Suami Boleh Melihat Aurat Istri

Muawiyah bin Hidah menceritakan, ia bertanya, "Ya Rosulullоh, kepada siapa aurat kita harus tertutup dan boleh kita biarkan?" Beliau bersabda, "Peliharalah aurat kamu, kecuali terhadap istri dan budakmu." (HR Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i)

130. Nabi Saw Tak Pernah Melihat Aurat 'Aisyah

'Aisyah ra. Menuturkan, "Rosulullоh Saw telah meninggal dan ia tidak pernah melihat auratku. Aku pun tidak pernah melihat aurat beliau." (HR. Abu Dawud)

A19. AYAT-AYAT

131. Yang Ikuti Ayat Mutasyabihaat Condong pada Kesesatan

Siti 'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Apabila engkau melihat orang-orang yang mengikuti apa-apa (ayat) yang mutasyabih dari Al-Qur'an, maka mereka adalah orang-orang yang dimaksudkan oleh Alloh dalam firman-Nya ini. *'Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kesesatan, maka mereka mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihaat untuk menimbulkan fitnah…'* (QS. 3/*Ali Imron*: 7), maka waspadalah kalian terhadap mereka."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

(HR. Empat Imam Hadits)

Keterangan:
Ayat-ayat Al-Qur'an itu terbagi dalam dua macam:
- *Ayat Muhkamat*, adalah ayat-ayat yang jelas maknanya.
- *Ayat Mutasyaabihaat,* adalah ayat-ayat yang tidak seorang pun mengetahuinya, misalnya permulaan surat-surat *Alif laam miim*, *Yaa Siin*, *Thohaa*, dan sebagainya.

132. Larangan Memperselisihkan Ayat Al-Qur'an

Sewaktu Nabi Muhammad Saw mendengar dua orang laki-laki yang berselisih pendapat mengenai suatu ayat, maka tampaklah tanda kemarahan pada wajah beliau. Kemudian beliau bersabda, "Sungguh telah binasa orang-orang sebelum kalian karena mereka berselisih pendapat dalam Al Kitab." (HR. Muslim)

Keterangan:
Perselisihan pendapat tentang Kitabullah yang dimurkai adalah yang timbul karena kebodohan dengan tujuan untuk pamer dan menyombongkan diri. Bahkan adakalanya mengakibatkan kepada kekafiran sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Imam Abu Dawud, "Berdebat dalam hal Al-Qur'an merupakan kekufuran."

A20. 'AZAL

133. 'Azal Tiada Guna (1)

Abu Sa'id Al-Khudri ra. mengatakan, masalah *'azal* pernah dibicarakan orang dekat Nabi Muhammad Saw. Beliau bertanya. "Apa itu 'azal?"

Seorang sahabat menjawab, "Seorang pria yang menyetu-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

buhi istrinya yang sedang masa menyusui anaknya, tetapi ia tidak ingin istrinya itu hamil. Atau seorang pria menyetubuhi hamba sahayanya, namun ia tidak ingin hamba sahaya itu hamil karenanya."

Rosulullah Saw bersabda, "Tidak ada gunanya kalian berbuat seperti itu, karena kehamilan itu termasuk qodar."

Kata Ibnu 'Aum, setelah hal itu ia kabarkan kepada Hasan, Hasan mengatakan, "Demi Alloh, sesungguhnya yang demikian itu adalah teguran dari Alloh." (HR. Muslim)

Keterangan:
'Azal (*coitus interruptus*) adalah mengeluarkan zakar (penis) dari *faraj* (vagina) istri pada saat akan terjadi *inza*l (orgasme), sehingga mani terpencar di luar faraj.

134. 'Azal Tiada Guna (2)

Seorang laki-laki memberikan pengakuan kepada Muhammad Rosulullah Saw, "Sesungguhnya aku memunyai seorang budak wanita dan aku selalu ber-'azal dengannya."

Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya hal itu tidak akan dapat mencegah sesuatu yang dikehendaki oleh Alloh."

Beberapa waktu kemudian laki-laki tersebut menghadap Nabi Muhammad Saw lagi. "Wahai Rosulullah, sesungguhnya budak wanitaku telah hamil."

Rosulullah Saw bersabda, "Aku adalah hamba dan utusan Alloh." (HR. Muslim dan Abu Dawud)

135. 'Azal Tak Dilarang

Jabir ra. Mengemukakan, "Kami pernah melakukan 'azal pada masa Rosulullah Saw. Dan berita perbuatan kami itu sampai pula kepada beliau, tetapi beliau tidak melarang kami melakukannya." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

B1. BACA

1. Anjuran Sering Membaca Al-Qur'an

Abu Musa ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sering-seringlah membaca Al-Qur'an, karena demi Alloh, ia lebih cepat lepas dibandingkan unta di tambatannya." (HR. Muslim)

2. Cara Rosulullah Saw Membaca Al-Qur'an (1)

Anas bin Malik ra. pernah ditanya tentang cara Rosulullah Saw membaca Al-Qur'an. Ia menjawab, "Beliau membacanya dengan memanjangkan huruf mad. Kemudian ia (Anas menirukan) membacanya: '*Bismillaahir-rohmaanir-rohiim'*. Beliau memanjangkan '*Bismillaah*', dan memanjangkan '*Ar-rohmaan*' serta memanjangkan '*Ar-rohiim*'." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Hadits di atas menerangkan bahwa Nabi Muhammad Rosulullah Saw mengawali membaca Al- Qur'an dengan membaca *Bismillaahir-rohmaanir-rohiim.*

3. Cara Rosulullah Saw Membaca Al-Qur'an (2)

Ummu Salamah ra. juga pernah ditanya tentang cara Rosulullah Saw membaca Al-Qur'an. Lalu ia mengungkapkan, beliau membacanya ayat demi ayat. "*Bismillaahir-rohmaanir-rohiim. Alhamdulillaahi robbil 'aalaamiin. Arrohmaanir-rohiim. Maaliki yaumid diin*."
(HR. Imam Ahmad, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Hadits tersebut di atas menegaskan bahwa bacaan *Bismillaahir-rohmaanir-rohiim* adalah bagian dari surat *Al-Fatihah*. Oleh karenanya, jika kita membaca *Fatihah* haruslah mendahuluinya dengan Basmalah.

4. Kedudukan Orang yang Mahir Membaca Al-Qur'an

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang (mukmin) yang mahir membaca Al-Qur'an, kelak di akhirat ditemani para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al-Qur'an padahal ia gagap sehingga sulit baginya membaca, maka ia mendapat pahala ganda." (HR. Muslim)

5. Membaca Al-Qur'an Ibadah Sunnah yang Utama

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seutama-utama ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (HR. Abu Na'im)

Keterangan:
Apabila kita ingin melakukan ibadah yang utama setelah melaksanakan ibadah yang wajib, maka sering-seringlah membaca Al-Qur'an.

6. Pembaca Al-Qur'an Lebih Didengar oleh Alloh SWT

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh itu lebih mendengarkan kepada pembaca Al-Qur'an melebihi pemilik biduanita kepada biduanitanya." (HR. Ibnu Majah)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

7. Hakikat Membaca Al-Qur'an

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bacalah Al-Qur'an tentang sesuatu yang melarangmu (dari perbuatan maksiat), dan jika ia tidak dapat mencegahmu (dari berbuat maksiat) maka kamu tidak membacanya." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Maksudnya, membaca Al-Qur'an tidak sekadar mengucapkannya dilisan saja, melainkan juga harus menghayati dan meresapkan isinya ke dalam hati. Untuk dapat menghayati makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an, kita wajib membaca juga terjemahannya. Dengan cara demikianlah, insya Alloh kita bisa mengamalkan isi Al-Qur'an itu dalam kehidupan sehari-hari.

8. Pembaca Al-Qur'an Menaati Halal-Haram

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak beriman kepada Al-Qur'an orang yang menghalalkan hal-hal yang diharamkan." (HR. Thobroni)

9. Membaca Al-Qur'an Membersihkan Hati

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya hati itu berkarat sebagaimana besi itu berkarat." Para sahabat bertanya, "Wahai Rosulullah, apakah yang menghilangkannya?" Beliau bersabda, "Membaca Al-Qur'an dan mengingat mati." (HR. Baihaqi)

10. Membaca Al-Qur'an Datangkan Keutamaan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bahwa Alloh Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi berfirman, 'Barangsiapa disibukkan oleh bacaan Al-Qur'an daripada berdoa dan mohon kepada-Ku, maka

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Aku memberinya yang lebih utama dari pahala orang-orang yang bersyukur."' (HR. Tirmidzi)

11. Membaca Al-Qur'an Ciptakan Ketenangan

Al Barro ra. menceritakan, bahwa suatu malam ada seorang laki-laki membaca surat Al Kahfi. Tidak jauh dari tempatnya, ada seekor kuda yang ditambatkan dengan tali panjang. Seketika datang awan menyelubungi tempat orang tersebut, sehingga kuda itu berputar-putar ditambatannya, lalu lari. Ketika hari telah pagi, orang itu mendatangi Nabi Saw menceritakan peristiwa yang dialaminya semalam. Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Itulah sakinah (yakni turunnya para malaikat membawa rahmat dan ketenangan) bagi pembaca Al-Qur'an." (HR. Muslim)

B2. BACAAN SURAT/AYAT DALAM SHOLAT

12. Membaca Ayat Al-Qur'an dalam Sholat

Atho' ra. mengatakan, Abu Huroiroh ra. berujar, "Dalam setiap sholat Rosulullah Saw selalu membaca bacaan (ayat). Karena itu bacaan yang dinyaringkannya kepada kami, kami nyaringkan pula. Dan bacaan yang perlahan-lahan dibacanya, kami perlahankan pula kepadamu."

Lalu seorang laki-laki bertanya, "Bagaimana kalau tidak kutambah lagi bacaanku, selain membaca Fatihah?"

"Jika engkau tambah lebih baik. Jika tidak, maka Fatihah itu sudah cukup," jawab Rosulullah Saw. (HR. Bukhori Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

13. Keutamaan Membaca Ayat Al-Qur'an dalam Sholat

Abu Huroiroh ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Sukakah kalian, jika kalian pulang ke rumahmu mendapati tiga ekor unta yang sedang bunting dan gemuk-gemuk?"

Para sahabat menjawab, "Tentu, ya Rosulullah."

Rosulullah Saw bersabda, "Membaca tiga ayat dalam sholat lebih baik nilainya dari ketiga unta bunting itu." (HR. Muslim)

Keterangan:

Bisa kita bayangkan betapa mahal harga tiga unta yang bunting. Juga, betapa senangnya andai kita memperoleh hadiah berupa tiga ekor unta yang bunting. Sebab, dalam beberapa waktu kemudian, jumlah unta kita akan menjadi dua kali lipat. Dan, ternyata tiga ayat Al-Qur'an yang kita baca dalam sholat masih lebih baik nilainya dibandingkan dengan ketiga unta bunting tersebut. Jadi, alangkah baiknya jika kita juga membaca surat-surat pendek atau beberapa ayat dalam sholat.

14. Imam Wajib Memendekkan Bacaan Sholat

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Apabila salah seorang di antara kamu mengimami sholat orang banyak, hendaklah ia memendekkan (bacaan) sholatnya, karena di antara makmum terdapat orang-orang tua dan orang yang lemah. Jika ia sholat sendiri, panjangkanlah (bacaan) sholatnya seberapa ia suka." (HR. Muslim)

Keterangan:

Ironisnya yang terjadi pada saat ini, sang imam sholat cenderung berlama-lama dalam sholat. Selain ayat Al-Qur'an yang dibacanya banyak, cara membacanya pun dilagukan, sehingga terkesan ia ingin memamerkan kemahirannya melagukan Al-Qur'an. Belum lagi ruku' dan sujudnya, sering kali lamanya melebihi waktu stan-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

dar umum. Mudah-mudah setelah membaca hadits-hadits di atas, hal seperti itu tidak terulang lagi.

15. Imam Dilarang Memanjangkan Bacaan (1)

Abu Mas'ud Al Anshori ra. mengatakan, seorang laki-laki datang kepada Rosulullah Saw dan mengadu, "Aku sengaja lambat datang sholat subuh karena si Fulan suka memanjangkan sholat ketika mengimami kami." Belum pernah kulihat wajah Rosulullah Saw marah ketika memberikan pengajian seperti beliau marah ketika itu.

Lalu Rosulullah Saw bersabda, "Hai manusia, di antara kamu sekalian ada yang bertindak menjadi imam menyebabkan orang benci kepada agama ini. Karena itu siapa saja di antara kamu yang menjadi imam, hendaklah ia memendekkan bacaan sholat, sebab di belakangnya (yang jadi makmum) ada orang tua, ada orang yang lemah, dan ada pula yang sedang memiliki keperluan." (HR. Bukhori Muslim)

16. Imam Dilarang Memanjangkan Bacaan (2)

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian menjadi imam sholat, hendaklah meringkasnya. Sebab di antara makmum ada orang yang lemah, ada orang yang sakit, dan orang tua. Dan jika sholat sendirian, panjangkanlah sekehendak hati." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Kita semua mengetahui bahwa orang-orang yang pergi ke masjid ingin menjalankan sholat lima waktu berjama'ah karena sangat dianjurkan. Dan, tidak semua orang yang pergi ke masjid ini memiliki banyak waktu senggang. Untuk itu, mereka berharap sholat

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

jama'ahnya tidak terlalu lama. Dan, mereka ingin segera kembali melanjutkan keperluannya usai berjama'ah.

Adakalanya kondisi tubuh orang yang datang untuk sholat berjama'ah kurang sehat, misalnya terserang flu atau sedikit pening. Orang-orang yang sakit seperti ini tentu tidak ingin sholat berlama-lama. Bahkan, ada juga yang masih punya tanggungan untuk mengurus anak-anaknya.

17. Nabi Saw Membaca Ayat Al-Qur'an pada Sholat Dzuhur dan Ashar (1)

Abu Qotadah ra. mengutarakan, "Pada dua rokaat pertama sholat Dzuhur Nabi Saw membaca surat *Al-Fatihah* dan surat. Beliau panjangkan bacaan pada rokaat pertama, dan beliau pendekkan pada rokaat kedua. Kadang-kadang bacaan ayatnya itu beliau perdengarkan (keraskan). Dalam sholat Ashar, Nabi Saw juga membaca surat *Al-Fatihah* dan surat. Sewaktu sholat Subuh, beliau panjangkan bacaan pada rokaat pertama dan memendekkannya pada rokaat kedua." (HR. Bukhori Muslim)

18. Nabi Saw Membaca Ayat Al-Qur'an pada Sholat Dzuhur dan Ashar (2)

Abi Ma'mar ra. menceritakan, bahwa ia bertanya kepada Khobbab, "Apakah Nabi Saw membaca (ayat Al-Qur'an) dalam sholat Dzuhur dan Ashar?"

"Ya," jawab Khobbab.

"Bagaiamana engkau mengetahuinya?"

"Dari gerakan janggutnya." (HR. Bukhori)

19. Bacaan dalam Sholat Dzuhur

Jabir bin Samuroh ra. memberitahukan, "Dalam sholat Dzuhur, Nabi Saw membaca surat *Al A'laa*, dan dalam sholat Subuh lebih

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

panjang dari itu." (HR. Muslim)

Keterangan:
Dalam Al-Qur'an, surat *Al A'laa* adalah surat ke-87 yang terdiri dari 19 ayat.

20. Bacaan dalam Sholat Maghrib

Jubair bin Muth'im ra. mendengar bapaknya bercerita, "Aku mendengar Rosulullah Saw membaca surat *Ath Thur* dalam sholat Maghrib." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Dalam Al-Qur'an, surat *Ath Thur* adalah surat ke-52 yang terdiri dari 49 ayat.

21. Bacaan dalam Sholat Isya'

Al Barro ra. mengungkapkan, "Aku mendengar Nabi Saw membaca surat *At Tiin* dalam sholat Isya', di mana saya tidak pernah mendengar suara bacaan seseorang yang lebih bagus dari suara beliau." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Dalam Al Qur'an, surat *At Tiin* adalah surat ke-95 yang terdiri dari 8 ayat.

22. Bacaan Lain dalam Sholat Isya'

Jabir ra. mengungkapkan, suatu waktu Mu'adz bin Jabal Al Anshori mengimami para sahabat dalam sholat Isya'. Ketika itu ia membaca surat yang panjang sehingga sholat mereka menjadi lama. Karena itu seorang laki-laki memutuskan sholatnya, lalu ia sholat sendiri. Usai sholat hal itu diberitahukan seseorang kepada Mu'adz.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Ia munafik," kecam Mu'adz .

Mendengar ucapan Mu'adz yang demikian keras, orang yang memutuskan untuk sholat sendiri melapor kepada Rosulullah Saw.

"Hai Mu'adz, apakah engkau ingin menjadi tukang fitnah?" tanya Muhammad Rosulullah Saw. "Apabila engkau mengimami sholat orang banyak, bacalah *Wasy Syamsi wadh dhuhaaha* (QS. 91/*Asy-Syams*), atau *Sabbihisma robbikal a'laa* (QS. 87/*Al A'la*), atau *Iqro' bismi robbika* (QS. 96/*Al 'Alaq*), atau *Wal laili idzaa yaghsya* (QS. 92/*Al-Lail*)." (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits tersebut juga menegaskan bahwa apabila kita menjadi imam hendaklah tidak memanjangkan sholat dengan cara membaca surat-surat pendek. Surat-surat yang disebutkan dalam hadits di atas hanyalah contoh-contoh surat pendek yang dianjurkan oleh Muhammad Rosulullah Saw. Jadi, kita sunnah membacanya. Namun, tidak masalah jika kita membaca surat-surat pendek yang lainnya yang sudah kita hafal.

23. Bacaan dalam Sholat Subuh (1)

Abdulloh bin Saib ra. menceritakan, suatu waktu Rosulullah Saw mengimami kami (para sahabat) sholat Subuh di Mekkah. Ketika itu beliau membaca surat *Al Mukminuun*. Sesampainya pada ayat yang menyebutkan Musa dan Harun, atau barangkali menyebutkan Isa as., tiba-tiba beliau diserang batuk, lalu beliau ruku'. (HR. Muslim)

Keterangan:
Dalam Al-Qur'an, surat *Al Mukminuun* adalah surat ke-23 yang terdiri dari 118 ayat.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

24. Bacaan dalam Sholat Subuh (2)

Jabir bin Samuroh ra. mengemukakan, "Dalam sholat Subuh, Nabi Saw biasa membaca surat *Qoof*, tetapi sesudah itu beliau membaca surat yang pendek saja." (HR. Muslim)

Keterangan:
Dalam Al-Qur'an, surat *Qoof* adalah surat ke-50 yang terdiri dari 45 ayat. Pada permulaan hijrah, menurut Syarah Nawawi, Muhammad Rosulullah Saw membaca surat yang panjang-panjang dalam sholat Subuh. Sebab, pada saat itu jama'ah belum begitu banyak. Setelah jama'ah semakin banyak dan urusan mereka bertambah, Nabi membaca surat yang tidak begitu panjang. Tujuannya untuk meringankan mereka.

25. Surat yang Dibaca Rosulullah Saw dalam Sholat Jum'at (1)

Ibnu Abu Rofi' ra. memaparkan, suatu ketika (kholifah) Marwan meminta Abu Huroiroh ra. menggantikannya di Madinah, karena beliau pergi ke Mekkah. Pada suatu hari Jum'at, Abu Huroiroh menjadi imam sholat Jum'at. Ia membaca surat *Jumu'ah* pada rokaat pertama, dan surat *Munafiqun* pada rokaat kedua.

Setelah selesai sholat, Ibnu Abu Rofi' menemui Abu Huroiroh, dan menyatakan, "Kedua surat yang engkau baca tadi, pernah dibaca oleh Ali bin Abu Tholib ketika ia berada di Kufah."

Abu Huroiroh menjawab, "Aku pernah mendengar Rosulullah Saw membacanya dalam sholat Jum'at." (HR. Muslim)

26. Surat yang Dibaca Rosulullah Saw dalam Sholat Jum'at (2)

Ibnu Abbas ra. mengungkapkan, "Nabi Saw dalam sholat Subuh pada hari Jum'at membaca surat *Alif lam mim Tanzil* (surat *As*

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Sajadah) dan *Hal ata 'alal insani hinun minad dahri* (surat *Al Insan*). Sedangkan dalam sholat Jum'at, beliau membaca suart *Jumu'ah* dan surat *Munafiqun*." (HR. Muslim)

27. Surat yang Dibaca Rosulullah Saw dalam Sholat Jum'at (3)

Nu'man bin Basyir ra. menyatakan, "Rosulullah Saw biasa membaca dalam sholat dua hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha) dan sholat Jum'at, surat *Al A'laa* dan surat *Al Ghosyiyah*. Bahkan apabila sholat 'Id dan sholat Jum'at bertemu dalam satu hari, beliau juga membaca surat tersebut dalam kedua sholat itu." (HR. Muslim)

28. Mendengarkan Bacaan Imam

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika imam membaca takbir, hendaklah kamu membaca takbir pula. Dan kalau ia membaca ayat Al-Qur'an hendaklah kamu diam." (HR. Muslim)

Keterangan:
Yang dimaksudkan makmum dianjurkan diam ketika imam membaca Al-Qur'an adalah agar makmum menyimak bacaan sang imam. Dan, apabila dalam bacaannya sang imam ada kekeliruan, maka makmum dianjurkan mengingatkannya. Inilah salah satu hikmah mengapa orang yang alim harus menempati shof pertama, tepat di belakang imam.

B3. BAKTI

29. Perintah Berbakti kepada Orangtua

Abdulloh bin Amru bin Ash ra. menceritakan, bahwa seorang laki-laki datang menghadap Muhammad Rosulullah Saw.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Lalu laki-laki itu berkata, "Aku bai'at (berjanji setia) dengan engkau akan ikut hijrah dan jihad, karena aku ingin memperoleh pahala dari Alloh SWT."

"Apakah orangtuamu masih hidup?" tanya Nabi.

"Bahkan keduanya masih hidup," jawab laki-laki tersebut.

"Apakah kamu mengharapkan pahala dari Alloh?"

"Benar, ya Rosulullah."

"Pulanglah kamu kepada kedua orangtuamu, lalu berbaktilah kepada keduanya sebaik-baiknya," perintah Rosulullah Saw. (HR. Muslim)

30. Berbakti kepada Orangtua Amal yang Dicintai-Nya

Ibnu Abbas bertanya kepada Rosulullah Saw "Apakah amal perbuatan yang dicintai Alloh?"

Nabi menjawab, "Sholat tepat pada waktunya."

"Kemudian apa?"

"Berbakti kepada kedua orangtua."

"Lalu apa lagi?"

"Berjuang menegakkan agama Alloh." (HR. Bukhori dan Muslim)

31. Wajib Berbakti kepada Orangtua Meskipun Mereka Kafir

Asma' binti Abu Bakar ra. menuturkan, ketika terjadi genjatan senjata dengan kaum Quraisy, ibuku yang ketika itu masih musyrik mendatangiku. Lalu aku minta izin kepada Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosulullah, ibuku mendatangiku karena beliau rindu kepadaku. Bolehkan aku menemuinya?"

Nabi menjawab, "Ya, boleh. Temuilah ibumu." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

32. Pahala Berbakti kepada Orangtua

Ada seorang laki-laki datang menghadap Nabi Saw, "Ya Rosulullah, sesungguhnya aku ingin berjihad, tetapi aku tidak mampu."

Nabi Muhammad Saw bertanya, "Apakah salah seorang dari kedua orangtuamu masih hidup?"

"Ibuku masih."

"Berbuat baiklah kepadanya karena Alloh," perintah Nabi Saw. "Apabila dapat engkau lakukan, maka engkau bagaikan orang yang berhaji, orang yang berumroh, dan orang yang berjihad di jalan Alloh." (HR. Abu Ya'la dan Thobroni)

33. Cara Berbakti kepada Orangtua yang Sudah Meninggal

Malik bin Robiah As Saidy menceritakan, ketika kami duduk-duduk di samping Nabi Saw datanglah seorang laki-laki dari Bani Salamah. Tidak lama kemudian ia bertanya, "Ya Rosulullah, masih dapatkah saya berbuat baik kepada orangtua saya, padahal mereka sudah meninggal?"

"Masih," jawab Rosulullah Saw, "yakni mendoakan dan memintakan ampun mereka, memenuhi janji mereka, bersilahturahmi dengan saudara mereka, dan memuliakan kerabat mereka." (HR. Abu Dawud dan Ibnu Hibban)

34. Cara Berbakti kepada Orangtua (1): Berhaji untuk Orangtua

Abdulloh bin Abbas ra. menceritakan, Fadhol bin Abbas yang masih kecil pernah membonceng di unta yang ditunggangi Rosulullah Saw. Pada saat itu datang seorang wanita dari Khats'am meminta fatwa kepada beliau. Fadhol menengok kepada perempuan itu, dan perempuan itu menengok kepada Fadhol. Lalu Rosulullah Saw memalingkan wajah Fadhol ke arah lain.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Ya Rosulullah," panggil perempuan itu. "Kewajiban untuk menunaikan haji terpikul kepada bapakku yang sudah tua. Beliau sudah tidak sanggup lagi duduk di kendaraan lama-lama. Bolehkah aku menggantikan beliau?"

Nabi Muhammad Saw menjawab, "Ya boleh."

Tanya jawab itu terjadi ketika haji Wada'. (HR. Muslim)

35. Cara Berbakti kepada Orangtua (2): Bersedekah untuk Orangtua

'Aisyah ra. mengisahkan, ada seorang laki-laki datang dan bertanya kepada Nabi Muhammad Saw. "Ya Rosulullah, ibuku mendadak meninggal dunia. Aku menduga kalaulah ia masih sempat bicara (sebelumnya), tentu ia akan bersedekah. Apakah ia dapat pahala sedekah apabila aku bersedekah atas namanya?" Nabi Muhammad Saw menjawab, "Ya, dapat." (HR. Muslim)

36. Cara Berbakti kepada Orangtua (3): Bersedekah untuk Orangtua

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, bapakku sudah meninggal dunia. Beliau meninggalkan harta tetapi tidak memberi wasiat mengenai harta peninggalannya itu. Dapatkah harta-harta itu menghapus dosa-dosa beliau, jika kusedekahkan atas namanya?" "Ya, dapat," jawab Nabi Muhammad Saw. (HR. Muslim)

37. Cara Berbakti kepada Orangtua (4): Laksanakan Nadzar Orangtua

Ibnu Abbas ra. menceritakan, Saad bin 'Ubadah pernah meminta fatwa pada Nabi Muhammad Saw mengenai nadzar ibunya yang telah meninggal dunia tetapi belum sempat ditunaikannya.

Lalu Rosulullah Saw bersabda, "Bayarlah olehmu atas namanya." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

38. Cara Berbakti kepada Orangtua (5): Melanjutkan Persabahatan Orangtua

Abdulloh bin Umar ra. memberitahukan, bahwa seorang laki-laki desa bertemu dengannya di salah satu jalan di kota Mekkah. Lalu Abdulloh memberi salam kepadanya dan menaikkannya ke atas himar kendaraannya. Dan diberikannya serban yang sedang dipakainya di kepala.

Ibnu Dinar berkata kepada Abdulloh bin Umar, "Semoga Alloh Ta'ala membalas kebaikanmu. Sesungguhnya orang desa ini lebih suka yang sederhana."

Abdulloh bin Umar menjawab, "Bapak orang desa ini adalah sahabat baik Umar bin Khotthob. Aku mendengar Rosulullah Saw bersabda, sesungguhnya kebaikan yang utama ialah apabila seorang anak melanjutkan hubungan (silaturahmi) dengan keluarga sahabat baik ayahnya." (HR. Muslim)

B4. BANI ISROIL

39. Kaum Bani Isroil Pernah Mendapat Roti dan Daging dari Langit

Ammar ibnu Yasir ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hidangan (makanan) yang diturunkan dari langit itu berupa roti dan daging. Lalu mereka (orang Bani Isroil) diperintahkan agar jangan berkhianat dan jangan menyimpan hidangan tersebut sampai besok. Namun, mereka berbuat khianat dan menyimpan hidangan itu sampai esok harinya. Oleh sebab itulah, mereka dikutuk menjadi kera-kera dan babi-babi." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Umat Nabi Isa as. pernah meminta kepada-Nya agar diturunkan makanan dari langit. Peristiwa turunnya makanan itu akan dijadi-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

kan sebagai hari raya dan menjadi tanda kebenaran risalahnya. Maka, berdoalah Nabi Isa as. sebagaimana tertuang dalam surat *Al-Maidah* ayat 114-115 sebagai berikut: *"Ya Alloh Robb kami, turunkanlah kepada kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami, yaitu bagi orang-orang yang bersama kami dan yang datang sesudah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau. Berilah kami rezeki, dan Engkaulah pemberi rezeki yang paling utama." Alloh berfirman, "Sesungguhnya Aku akan menurunkan hidangan itu kepada kalian. Barangsiapa yang kafir di antara kalian sesudah (turunnya hidangan) itu, maka sungguh Aku akan menyiksanya dengan siksaan yang tidak pernah Aku timpakan kepada seorang pun di antara umat manusia.*"

40. Akibat Bani Isroil Menyimpan Makanannya

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seandainya tidak ada Bani Isroil, niscaya makanan tidak akan basi dan daging tidak akan membusuk. Dan andai kata tidak ada Hawa, niscaya wanita tidak akan berbuat khianat terhadap suaminya selama-lamanya." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:

Alloh SWT berfirman. *"Dan Kami naungi kalian dengan awan. Juga Kami turunkan Manna dan Salwa. Makanlah dari makanan baik-baik yang telah Kami berikan kepada kalian. Dan tidaklah mereka menganiaya Kami, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri."* (QS. 2/*Al-Baqoroh*: 57)

Makna Alloh menaungi Bani Isroil dengan awan agar mereka terhindar dari sengatan matahari ketika berada di Padang Tih. *Manna* adalah sejenis makanan seperti madu lebah, sedangkan *Salwa* adalah sejenis burung Sammani. Mereka diperintahkan memakannya dan dilarang menyimpannya. Namun, Bani Isroil menyimpannya, akhirnya diturunkan azab atas mereka. Akibatnya makanan dan daging menjadi basi dan busuk.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

41. Pelanggaran Lain yang Dilakukan Bani Isroil

Muhammad Rosulullah Saw bersabda bahwa dikatakan kepada Bani Isroil, "Masuklah kalian dari pintu gerbangnya sambil bersujud, dan katakanlah *'Hiththoh'* (bebaskanlah kami dari dosa), lalu mereka memasukinya dengan merangkak pada pantat-pantat mereka dan mereka mengganti ucapan itu dengan: *'Hiththoh habbah fii sya'roh'* (runtuhkanlah biji-bijian gandum dari tangkainya)." (HR. Bukhori, Muslim, dan Tirmidzi)

Keterangan:

Bani Isroil bersama dengan Yusa' ibnu Nun as. pernah tersesat di Padang Tih selama 40 tahun. Lalu, Alloh SWT menyelamatkan mereka dan membukakan untuk mereka Baitul Muqoddas dengan berfirman, "Masuklah kalian dari pintu gerbangnya sambil bersujud." Yakni sambil ruku' sebagai tanda syukur kepada Alloh SWT yang telah melimpahkan nikmat kepada mereka.

Alloh SWT juga berfirman kepada mereka, "Dan makanlah kalian dari hasil buminya yang berlimpah lagi banyak, serta ucapkanlah *Hiththoh* (bebaskanlah kami dari dosa-dosa kami). Niscaya Kami ampuni dosa-dosa kalian. Bahkan akan Kami tambah pemberian Kami kepada orang-orang yang berbuat baik."

Namun, orang-orang yang dzolim dari kalangan Bani Isroil itu melanggar perintah Alloh SWT. Mereka memasukinya dengan merangkak pada pantat-pantat mereka dan mengatakan dengan nada mengejek: *Hiththoh habbah fii sya'roh* (runtuhkanlah biji-bijian gandum dari tangkainya). Maka Alloh menurunkan atas mereka azab dari langit sebagai balasan perbuatan-perbuatan fasik mereka. Sehingga, binasalah 70.000 orang dari kalangan mereka dalam waktu singkat karena wabah penyakit *tho'un*.

Firman Alloh SWT kepada Bani Isroil tesebut dapat disimak dalam surat *Al-Baqoroh* ayat 58.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

42. Orang Bani Isroil Menguji Pengetahuan Nabi Saw

Ibnu Abbas ra. mengungkapkan bahwa orang-orang Bani Isroil menghadap kepada Nabi Muhammad Saw, "Hai Abu Qosim, ceritakanlah kepada kami tentang apa yang diharamkan oleh Isroil (Ya'qub) untuk dirinya sendiri."

"Dia mengalami sakit pada kakinya," jawab Rosulullah Saw. "Maka dia tidak menemukan sesuatu yang layak baginya (untuk dinadzarkan) kecuali daging unta dan air susunya, karena itu ia mengharamkannya (untuk dirinya sendiri)."

"Benarlah engkau," komentar orang-orang Bani Isroil. (HR. Tirmidzi)

43. Orang Bani Isroil Agungkan Nabi Musa as. di Atas Seluruh Umat Manusia

Abu Sa'id ra. memberitahukan, seorang laki-laki dari kalangan Bani Isroil yang mukanya telah ditampar menemui Nabi Muhammad Saw dan mengadukan perkaranya, "Hai Muhammad, sungguh seorang sahabatmu dari golongan Anshor telah menampar wajahku."

"Panggillah dia (si penampar itu) kemari," pinta Rosulullah Saw. Setelah sahabat yang menampar orang Bani Isroil itu datang, beliau bertanya, "Mengapa engkau menampar wajahnya?"

Sahabat yang telah menampar orang Bani Isroil itu bercerita, "Ya Rosulullah, sungguh saat aku bertemu dengan seorang Bani Isroil kudengar ia mengatakan, 'Demi Tuhan yang telah memilih Musa di atas semua manusia.' Maka kukatakan, 'Dan juga di atas Muhammad?' Maka aku tidak dapat menguasai emosi lagi, lalu kutampar dia."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kalian mengutamakan diriku di atas semua nabi, karena sungguh seluruh umat manusia pada hari kiamat kelak tak sadarkan diri. Dan akulah yang mula-mula bangun (siuman). Tiba-tiba aku lihat

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Musa as. sedang bergantung di 'Arys pada salah satu tiang-tiangnya. Aku tidak tahu apakah dia sadar sebelumku, ataukah sudah cukup baginya apa yang dialaminya (tidak sadarkan diri) ketika di Bukit Thur." (HR. Tiga Ahli Hadits)

44. Dalam Kitab Orang Bani Isroil (Taurot) Juga Ada Hukum Rajam

Ibnu Umar ra. menginformasikan, orang-orang Bani Isroil mendatangi Nabi Muhammad Saw dengan membawa seorang laki-laki dan seorang wanita dari kalangan mereka yang telah melakukan perbuatan zina.

"Apakah yang kalian lakukan terhadap seseorang di antara kalian yang telah berzina?" tanya Muhammad Rosulullah Saw.

"Kami mencorengi muka keduanya dan memukulinya."

"Apakah kalian tidak menemukan hukum rajam dalam kitab Taurot?" tanya Rosulullah Saw.

"Tidak ada hukum rajam di dalamnya."

Berkatalah Abdullah bin Salam kepada mereka, "Kalian berdusta. Bawalah Taurot itu lalu bacalah apabila kalian orang-orang yang benar."

Lalu orang (Bani Isroil) yang biasa membacanya (membuka Kitab Taurot), namun meletakkan telapak tangannya pada ayat rajam. Jadi, dia hanya membaca ayat yang sebelum dan sesudah tertutup telapak tangannya, tanpa membaca ayat rajamnya. Kemudian Abdullah bin Salam menarik telapak tangan pembaca itu dari ayat rajam, dan berkata, "Ini ayat apa?"

Mereka pun mengakuinya, "Ini ayat (tentang hukum) rajam."

Maka kedua orang yang telah berbuat zina itu dirajam di dekat tempat yang biasa untuk meletakkan jenazah di dekat masjid. Dan aku melihat si laki-laki merundukkan tubuhnya di atas tubuh wanitanya untuk melindunginya dari (lemparan-lemparan) batu. (HR. Bukhori dan Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

B5. BANTAH (BERBANTAHAN)

45. Anjuran Tinggalkan Berbantahan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tinggalkanlah berbantah-bantahan, karena berbantahan itu tidak dapat dipahami hikmahnya, dan tidak dapat dijamin keamanan fitnahnya." (HR. Thobroni)

46. Pahala Menghindari Berbantahan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa meninggalkan berbantahan padahal ia dalam pihak yang benar, niscaya dibangunkan untuknya rumah di surga yang tinggi. Dan barangsiapa meninggalkan berbantahan sedang ia pada pihak yang salah, niscaya dibangunkan rumah untuknya di tengah-tengah surga." (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

B6. BARISAN (SHOF) SHOLAT

47. Barisan yang Terbaik dan Terburuk

Abu Huroiroh ra. memberitakan, Rosulullah Saw bersabda, "Shof (barisan makmum) paling baik bagi laki-laki adalah shof yang pertama, dan yang paling buruk adalah shof yang terakhir. Sebaliknya shof yang paling baik bagi perempuan adalah shof yang terakhir, dan yang paling buruk adalah shof yang pertama." (HR. Muslim)

48. Keutamaan Barisan Pertama

Abu Huroiroh ra. menyampaikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kalau manusia itu tahu keutamaan adzan dan shof

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

(barisan makmum) pertama, tetapi mereka tidak bisa mendapatkannya melainkan dengan cara diundi, niscaya maulah mereka diundi. Apabila mereka tahu keutamaan segera pergi sholat, niscaya mereka akan berlomba-lomba ke sana. Jika mereka tahu keutamaan sholat Isya' dan Subuh berjama'ah, niscaya mereka akan mendatanginya sekalipun mereka harus merangkak." (HR. Muslim)

49. Barisan Pertama dalam Sholat Didoakan Para Malaikat

Nu'man bin Basyir ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh Alloh dan para Malaikat-Nya mendoakan orang-orang dalam barisan pertama, atau pada barisan-barisan yang pertama." (HR. Ahmad dengan sanad hasan)

Keterangan:
Mengapa barisan pertama dalam sholat berjama'ah begitu istimewa? Sebab, orang yang bisa menempati barisan pertama umumnya adalah mereka yang datang saat adzan dikumandangkan. Atau mereka yang datang sebelum adzan. Sedangkan orang-orang yang menempati barisan kedua dan barisan berikutnya, biasanya orang-orang yang datang terlambat.

50. Sanksi Mundur dari Barisan Pertama

'Aisyah ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seseorang yang selalu mundur dari shof pertama, niscaya Alloh akan mendekatkannya ke dalam api neraka." (HR. Abu Dawud, serta disahkan oleh Ibnu Hiban dan Ibnu Khuzaimah)

Keterangan:
Apabila kita akan sholat berjama'ah dan melihat shof di depan kosong, hendaklah kita mengisinya. Jika kita membiarkan shof itu kosong dan malas maju ke depan untuk mengisinya, Alloh

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

SWT akan mendekatkan kita ke neraka. Sebab, shof yang kosong itu akan diisi oleh setan. Dengan demikian, lebih memudahkan setan mengganggu sholat kita.

51. Boleh Mundur dari Barisan Pertama Jika …

Ibnu Abbas ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mundur dari shof pertama karena khawatir mengganggu orang lain, maka Alloh akan memberinya pahala shof pertama." (HR. Thobroni dalam kitab Al Ausath)

Keterangan:
Banyak memang orang yang sudah mengerti keutamaan berdiri di shof terdepan. Oleh karena itu, sering kali shof pertama ini menjadi rebutan. Jika kita mengalah dalam berebut shof pertama ini semata untuk menghindari keributan, kita pun mendapat pahala sebagaimana orang yang berdiri di shof pertama. Meskipun kita berada di shof kedua. Ini menunjukkan juga keluhuran ajaran Islam, bahwa demi terwujudnya persatuan antar sesama muslim adakalanya kita harus mengalah. Dan, mengalah demi terwujudnya kebaikan, mendatangkan pahala.

52. Perintah Meluruskan Shof

Abu Mas'ud ra. mengatakan, Rosulullah Saw menyentuh bahunya sebelum sholat berjama'ah sambil bersabda, "Luruskan shof (barisan)mu, jangan bengkok-bengkok. Karena barisan yang bengkok, niscaya akan menyebabkan hatimu terpecah belah. Orang dewasa yang cerdik dan pandai hendaklah berdiri dekat di belakangku, kemudian yang pandai, dan seterusnya." (HR. Muslim)

53. Nabi Saw Memeriksa Barisan Jama'ahnya

Abas bin Malik ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw apabila akan mengimami sholat melihat barisan para jama'ah di

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

belakangnya dan bersabda, "Luruskan shof-shof kalian, karena lurusnya shof bagian dari kesempurnaan sholat." (HR. Muttafaq 'Alaih)

Keterangan:
Jelaslah bahwa sunnah bagi para imam memeriksa sebentar barisan para jama'ahnya, sekaligus mengingatkan mereka agar meluruskan dan merapatkan shofnya. Baru setelah yakin bahwa barisan para makmumnya telah rapat dan lurus, imam memulai sholat berjama'ah.

54. Perintah Merapatkan Barisan (1)

Anas ra. menceritakan, suatu ketika iqomat untuk sholat telah diucapkan seorang sahabat. Lalu Rosulullah Saw memandang kepada para sahabat (yang turut berjama'ah), dan bersabda, "Luruskan dan rapatkan shofmu. Sungguh aku dapat melihatmu di belakangku." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Hadits di atas juga menunjukkan tentang mu'jizat yang dimiliki oleh Muhammad Rosulullah Saw, yaitu dapat melihat dengan jelas orang yang berada di belakang beliau.

55. Perintah Merapatkan Barisan (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Isilah olehmu jarak yang kosong di antara kamu, karena sesungguhnya setan dapat masuk di antara kamu sebagai anak kambing." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Sekali lagi, merapatkan shof yang dimaksud adalah jangan sampai antara jama'ah yang satu dengan jama'ah di sebelahnya ada sela. Dengan demikian, usahakanlah siku tangan kita menempel pada siku tangan orang yang berada di sebelah kanan-kiri kita. Demiki-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

an pula jari kelingking kaki kita usahakanlah berhimpitan dengan jari kelingking kaki orang yang di sebelah kanan kiri kita.

56. Anjuran Merapatkan Pundak/Bahu

Ibnu Abbas ra. menerangkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang terbaik di antara kalian ialah orang yang menjaga pundaknya di dalam sholat." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Menjaga pundak yang dimaksud dalam hadits di atas adalah merapatkan bahu antara jama'ah yang satu dengan yang yang lainnya.

57. Malaikat Doakan Orang yang Rapatkan Barisan

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh Alloh dan para malaikat-Nya mendoakan orang-orang yang merapatkan barisan-barisannya dalam sholat." (HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan disahkan oleh Ibnu Khuzaimah)

58. Yang Menutup Celah Barisan Terangkat Satu Derajat

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang menutup celah dalam barisan sholat berjama'ah, maka Alloh akan mengangkat orang itu satu derajat." (HR. Ibnu Majah dan Thobroni)

59. Mengisi Celah Barisan Langkah yang Dicintai Alloh

Mu'adz bin Jabal ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada dua langkah, yang satu lebih dicintai oleh Alloh dan satu langkah lagi dimurkai-Nya. Langkah yang dicintai oleh Alloh itu adalah seseorang yang melihat celah dalam barisan di depannya, lalu ia maju untuk mengisinya. Sedangkan langkah yang dibenci oleh Alloh adalah apabila seseorang yang hendak

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

berdiri lalu menjulurkan kaki kanannya dan meletakkan tangan di atasnya. Lantas dia bertekan pada bagian kiri, kemudian berdiri." (HR. Hakim, disahkan oleh Muslim)

Keterangan:
Jelaslah bahwa apabila kita mendatangi sholat berjama'ah, isilah barisan di depan kita yang masih luang. Dan, janganlah memaksakan diri mendesak barisan yang sudah rapat dan rapi, sebab tindakan kita bisa mengganggu orang-orang di barisan tersebut.

B7. BASMALAH

60. Basmalah Bagian dari Al-Fatihah

Abu Huroiroh ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Jika kalian semua membaca *Alhamdulillah*, maka bacalah (lebih dulu) *Bismillaahir-rohmaanir-rohiim*. Sesungguhnya itu ayat darinya (*Al-Fatihah*) atau salah satu ayat darinya." (HR. Daruqutni)

61. Basmalah Bacaan Mengawali Surat

Anas ra. menceritakan, bahwa pada suatu hari Rosulullah Saw berada di antara pada sahabatnya di Masjid. Tiba-tiba beliau tertidur sebentar, lalu ia mengangkat kepalanya sambil tersenyum.

"Apakah yang menyebabkan engkau tersenyum, ya Rosulullah?" tanya salah seorang sahabat.

Rosulullah Saw bersabda, "Baru saja turun kepadaku satu surat." Lalu beliau membaca: *Bismillaahir-rohmaanir-rohiim. Innaa a'thoinaakal kautsar. Fasholli lirobbika wanhar. Innasyaaniaka huwal abtar*. (Dengan nama Alloh Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sesungguhnya Kami telah memberimu Al Kautsar. Oleh karena itu sholatlah untuk Tuhanmu dan berqurbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membencimu itulah yang terputus (dari rahmat Alloh)." (HR. Ahmad, Muslim, dan Nasa'i)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Berkaitan dengan kalimat Basmalah ini, kita sering memperdebatkan perlu atau tidak membacanya di awal Fatihah dan dalam mengawali membaca surat Al-Qur'an. Mengenai hal ini penulis berpendapat, kalimat Basmalah sebaiknya dibaca untuk mengawali membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hadits di atas.

62. Basmalah Pemisah antara Surat Al-Qur'an

Ibnu Abbas ra. menyatakan, "Adalah Rosulullah Saw tidak mengetahui pemisah antara surat (Al-Qur'an), sehingga turunlah kepadanya: *Bismillaahir-rohmaanir-rohiim.*" (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Basmalah adalah kalimat *Bismillaahir-rohmaanir-rohiim* (Dengan menyebut nama Alloh Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang). Kalimat ini dibaca untuk memulai setiap pekerjaan yang baik agar mendapatkan ridho dan berkah dari Alloh SWT. Rosulullah Saw bersabda, "Segala urusan yang baik, tanpa diawali dengan bacaan Basmalah akan hilang berkahnya."

63. Nabi Saw Membaca Basmalah dalam Sholat (1)

Qotadah ra. mengungkapkan, bahwa Anas ra. pernah ditanya, "Bagaimana bacaan Nabi Saw?" Anas menjawab, "Bacaannya panjang, kemudian ia membaca *Bismillaahir-rohmaanir-rohiim.* Ia panjangkan *bismillaah*, ia panjangkan *ar-rohmaan*, dan ia panjangkan a*r-rohiim*. (HR. Bukhori)

64. Nabi Saw Membaca Basmalah dalam Sholat (2)

Ibnu Juraij meriwayatkan dari Abdulloh bin Abi Mulaikah yang mendengar dari Ummu Salamah, bahwa sesungguhnya ia pernah ditanya tentang bacaan Rosulullah Saw. Lalu Ummu Salamah menyatakan, "Ia putus-putuskan (membacanya) ayat demi ayat,

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

seperti *Bismillaahir-rohmaanir-rohiim. Alhamdulillaahi robbil 'aalamiin. Arraohmaanir rohiim. Maaliki yaumiddiin*." (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

65. Nabi Saw Membaca Basmalah dalam Sholat (3)

Nu'aim al Mujmir menceritakan, "Aku sholat di belakang Abu Huroiroh. Ia membaca *Bismillaahi-rohmaanir-rohiim*. Kemudian ia baca Ummul Qur'an hingga sampai *waladl-dlooollin*, ia ucapkan *amin*. Ia juga mengucapkan *Allohu Akbar* setiap kali sujud dan tiap-tiap bangkit dari duduk. Setelah salam ia berkata, 'Demi Tuhan yang diriku di tangan-Nya, sesungguhnya sholatku menyerupai sholat Rosulullah Saw daripada kamu.'" (HR. Nasa'i dan Ibnu Khuzaimah).

66. Para Sahabat Tidak Membaca Basmalah dalam Sholat

Anas bin Malik ra. mengemukakan, "Aku pernah sholat bersama Nabi Saw, Abu Bakar, Umar, dan Utsman, maka aku tidak mendengar seorang pun di antara mereka yang membaca *Bismillaahir-rohmaanir-rohiim*." (HR. Ahmad dan Muslim)

Keterangan:
Setelah membaca kedua hadits tersebut di atas, sepintas terkesan ada pertentangan di antara keduanya, yaitu hadits yang menyatakan Nabi Saw membaca Basmalah dan hadits yang menyatakan Nabi Saw tidak membaca Basmalah dalam sholat. Benarkah?

Menurut Ibnu Qayim, sesungguhnya Rosulullah Saw selalu membaca Basmalah dalam setiap sholat. Hanya saja beliau sering membacanya dengan *sirri* (pelan), hanya sekali waktu saja beliau mengeraskannya.

Syarih mengatakan, bahwa kebanyakan yang menjadi perselisihan di sini adalah tentang sunnahnya atau disunnahkan.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Sedangkan soal mengeraskan atau melirihkan dalam membaca Basmalah sama sekali tidak membatalkan sholat.

Setelah membaca hadits-hadits di atas, sudah saatnya kita menghentikan perselisihan tentang perlu tidaknya atau keras lirihnya membaca Basmalah. Sebab, perselisihan hanya akan memecah belah umat Islam. Akibatnya lebih jauh, kita mudah diadu domba oleh orang-orang yang menginginkan kejatuhan Islam. Lebih baik segala pemikiran dan energi kita satukan untuk memecahkan permasalahan umat, demi kebangkitan Islam.

Jika Anda ingin mengeraskan bacaan Basmalah silahkan, melirihkannya juga silahkan. Yang jelas Basmalah tersebut merupakan bagian dari surat *Al-Fatihah*, dan dibaca oleh Rosulullah Saw ketika sholat.

67. Membaca Basmalah Mendatangkan Berkah

'Aisyah ra. menuturkan, ketika Rosulullah Saw sedang makan bersama enam sahabatnya, tiba-tiba datang seorang Badui, lalu ia memakan dua suapan. Maka Rosulullah Saw bersabda, "Seandainya ia membaca Basmalah, maka cukup baginya." (HR. Tirmidzi)

68. Bacaan Basmalah Mencegah Setan Memasuki rumah

Jabir bin Abdulloh ra. menyatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Jika seseorang membaca Basmalah ketika masuk rumahnya dan saat akan makan, maka setan berkata kepada sesamanya, 'Tidak ada tempat bermalam bagi kalian dan tiada pula makan malam.' Tetapi apabila tanpa mengucap Basmalah ketika masuk rumahnya, maka setan berkata kepada sesamanya, 'Malam ini kalian dapat tempat bermalam.' Dan jika tidak menyebut Basmalah juga sewaktu akan makan, setan berkata, 'Sekarang kalian dapat tempat bermalam sekaligus makan malam.'" (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Apabila seseorang akan memasuki rumah (baik rumah sendiri maupun rumah orang lain) hendaklah membaca Basmalah, agar setan tidak turut serta. Sebab, setan tidak mampu memasuki rumah yang telah dibacakan Basmalah. Jika setan tidak mengikuti kita masuk ke dalam rumah, insya Alloh, kita dan orang-orang lain dalam rumah tersebut tidak diganggu oleh setan.

69. Tanpa Membaca Basmalah, Makanan Halal bagi Setan

Hudzaifah ra. menceritakan, "Biasanya apabila kami sedang bersama Rosulullah Saw menghadapi makanan, kami tidak meletakkan tangan-tangan kami sebelum Nabi Saw meletakkan tangan beliau. Suatu hari kami bersama beliau sedang menghadapi makanan. Tiba-tiba datang seorang budak perempuan seakan-akan didorong (karena sangat cepatnya), lalu dengan serta-merta ia hendak meletakkan tangannya di atas makanan, maka Rosulullah Saw memegang tangan budak itu. Kemudian, datang lagi seorang Badui yang juga seolah-olah didorong. Rosulullah pun menahan tangan si Badui. Lantas beliau bersabda, "Sesungguhnya setan itu menganggap halal makanan, jika nama Alloh tidak disebut pada makanan tersebut. Dan ia tadi datang dengan jariyah untuk menikmati makanan itu, karena itu aku pegang tangannya. Lalu setan datang lagi dengan orang Badui ini agar dapat menikmati makanan itu, maka aku pegang tangan orang Badui itu. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh setan itu berada dalam genggamanku bersama tangan jariyah (dan orang Badui itu)." (HR. Muslim)

70. Apabila Lupa Membaca Basmalah

'Aisyah ra. mengisahkan, Muhammad Rosulullah Saw telah bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian makan, maka hendaklah ia membaca Basmalah pada permulaannya. Jika ia lupa

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

membacanya, maka hendaklah ia membaca *Bismillahi 'alaa awwalihi wa akhirihi* (Dengan menyebut nama Alloh pada awal dan akhirnya)." (HR. Muslim)

71. Mendengar Bacaan Basmalah Setan Muntahkan Isi Perutnya

Umaiyah bin Mukhsyiy ra. menginformasikan, saat Rosulullah Saw sedang duduk, ada seseorang yang makan tanpa menyebut nama Alloh. Baru ketika makanannya yang tinggal satu suapan akan disuapkan ke mulutnya, orang tersebut membaca *Bismilliaahi awwaluhu wa akhiruhu* (Dengan menyebut nama Alloh pada awal dan akhir makan). Rosulullah pun tersenyum (menyaksikannya), lalu bersabda, "Tadi setan masih makan bersamanya. Namun ketika ia menyebut nama Alloh, setan memuntahkan isi perutnya." (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)

72. Berobat dengan Mengucap Basmalah Lebih Dahulu

Ustman bin Abi Ash Ats Tsaqofi ra. menceritakan kepada Nabi Muhammad Saw tentang suatu penyakit yang dideritanya sejak ia masuk Islam. Lalu Rosulullah Saw bersabda, "Letakkan tanganmu di tubuhmu yang terasa sakit, kemudian ucapkanlah *Bismillah* tiga kali, sesudah itu baca tujuh kali: *A'udzubillaahi wa qudrotihi min syarri maa ajidu wa uhadziru* (Aku berlindung dengan Alloh dan dengan kudrat-Nya dari penyakit yang kuderita dan kucemaskan)." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

B8. BEJANA

73. Sanksi Pemakai Bejana Emas dan Perak (1)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh orang yang minum memakai bejana dari perak, maka sebenarnya ia telah menuangkan api Jahanam ke dalam perutnya." (HR. Ahmad, Bukhori, dan Muslim)

74. Sanksi Pemakai Bejana Emas dan Perak (2)

Ibnu Umar ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa meminum dari bejana emas atau perak, atau bejana yang di dalamnya terdapat sesuatu dari keduanya, maka sebenarnya ia menuangkan api Jahanam di dalam perutnya." (HR. Daruquthni)

75. Boleh Memakai Bejana dari Kuningan

Abdulloh bin Zaid ra. mengabarkan, "Rosulullah Saw mengunjungi kami. Lalu kami mengeluarkan air untuknya dalam suatu bejana kecil yang terbuat dari kuningan. Kemudian beliau wudhu." (HR. Bukhori, Abu Dawud, dan Ibnu Majah)

Keterangan:
Hadits di atas menegaskan bahwa kita boleh memakai bejana yang terbuat dari kuningan.

76. Anjuran Menutupi Semua Bejana

Jabir bin Abdillah ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ikatlah tempat airmu, dan sebutlah asma Alloh. Tutuplah bejanamu sambil menyebut asma Alloh, walaupun kalian hanya melintangkan kayu di atasnya." (HR. Ahmad, Bukhori, dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

77. Alasan Dianjurkannya Menutup Semua Bejana

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tutuplah bejanamu dan ikatlah tempat minummu. Sebab sesungguhnya menurut kebiasaan, wabah turun pada waktu malam. Bejana yang tidak ditutup dan tempat air minum yang tidak diikat, pasti dimasuki oleh wabah itu." (HR. Muslim)

78. Perintah Mencuci Bejana Bekas Najis

Ada sahabat yang mengeluh kepada Rosulullah Saw, "Sungguh, daerah kami adalah daerah ahli kitab. Mereka memakan daging babi dan meminum arak. Lalu bagaimana jika kami akan menggunakan bejana-bejana dan periuk-periuk mereka?" Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika memang engkau tidak mendapatkan bejana yang lain, maka cucilah (bejana itu lebih dulu) dengan air. Setelah itu pakailah memasak dan minum." (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

Keterangan:
Hadits di atas senada dengan yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi. Nabi Saw ditanya tentang periuk-periuk orang Majusi. Lalu beliau bersabda, "Bersihkanlah dengan mencucinya (lebih dulu), dan masaklah dengannya."

B9. BELAJAR (MENUNTUT ILMU)

79. Berusaha Menjadi Pintar adalah Wajib

Jabir ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak pantas bagi orang bodoh mendiamkan kebodohannya. Juga tidak pantas orang yang berilmu itu mendiamkan ilmunya." (HR. Thobroni, Ibnu Sunni, dan Abu Nu'aim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Hadits di atas menegaskan bahwa orang bodoh harus berusaha menjadi pintar dengan menuntut ilmu. Orang yang berilmu juga wajib mengamalkan dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain yang membutuhkannya, baik diminta atau tidak.

80. Setiap Muslim Wajib Belajar

Anas bin Malik ra. mengatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Menuntut ilmu (belajar) adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan mengajarkan ilmu bukan pada ahlinya adalah seperti mengalungi babi dengan berlian, mutiara, dan emas." (HR. Ibnu Hibban dan Ibnu Majah)

81. Belajar Al-Qur'an Membawa Kebaikan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Yang dimaksud belajar atau mempelajari Al-Qur'an di sini tidak terbatas hanya cara membacanya hingga sesuai dengan tajwidnya. Namun, yang lebih penting lagi adalah memahami isinya. Untuk itu, sudah selayaknya jika kita sebagai umat Islam harus memunyai Al-Qur'an dan terjemahannya. Agar kita memahami dengan baik segala petunjuk Alloh SWT yang terhimpun di dalamnya.

82. Pahala Menuntut Ilmu Melebihi Pahala Sholat 1.000 Rokaat

Abu Dzar ra. menceritakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hai Abu Dzar, jika engkau pergi lalu mempelajari satu ayat dari kitab Alloh adalah lebih baik bagimu daripada kamu sholat seratus rokaat. Jika engkau pergi lalu mempelajari suatu bab ilmu

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

yang dapat diamalkan adalah lebih baik bagimu dibandingkan kamu sholat seribu rokaat." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Begitu besar pahala mempelajari ilmu dibandingkan dengan sholat sunnah. Sebab, dengan ilmu tersebut seseorang dapat melakukan sesuatu secara benar. Contohnya: orang yang ingin sholatnya diterima oleh Alloh SWT, maka ia harus mempelajari lebih dahulu syarat rukunnya wudhu, dan harus mengetahui syarat rukunnya sholat. Tanpa mengetahui semua itu, niscaya sia-sialah sholatnya.

83. Menuntut Ilmu Menghapus Dosa

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Belajar ilmu itu menghapus dosa-dosa besar dan belajar Al-Qur'an itu menambah pengertian akan agama." (HR. Ad Dailami)

84. Penuntut Ilmu Diberi Kemudahan

Abu Darda ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Alloh mempermudah baginya suatu jalan menuju surga. Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya bagi orang yang menuntut ilmu karena ridhonya dengan apa yang mereka perbuat. Sesungguhnya orang yang berilmu itu dimohonkan ampun oleh makhluk yang ada di langit dan yang ada di bumi termasuk ikan dalam air. Dan kelebihan orang berilmu dari orang yang beribadah (tanpa ilmu) itu adalah bagaikan kelebihan bulan dari seluruh bintang yang lain. Sesungguhnya ulama itu adalah pewaris para nabi. Para nabi itu tidak mewariskan dinar atau dirham. Mere-ka hanya mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya, maka ia mengambil bagian yang banyak." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

85. Bertanya adalah Kunci Mempelajari Ilmu

Ali ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ilmu itu laksana lemari (yang tertutup rapat) dan kunci pembukanya adalah pertanyaan. Oleh sebab itu, bertanyalah kalian karena sesungguhnya dalam tanya jawab diturunkan empat macam pahala, yakni: untuk penanya; untuk orang yang berilmu (yang menjawab pertanyaan); para pendengar; dan orang yang mencintai mereka." (HR. Abu Nu'aim)

86. Pahala Penuntut Ilmu yang Meninggal Dunia

Ibnu Abbas ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang kedatangan maut saat menuntut ilmu, maka ia akan bertemu dengan Alloh. Dan tiadalah batas antara dia dengan para nabi, melainkan hanya derajat kenabian." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Seseorang yang meninggal dunia pada saat menuntut ilmu untuk menegakkan agama Alloh, maka ia mendapatkan kemuliaan sebagaimana yang diperoleh oleh para nabi.

87. Penuntut Ilmu yang Kelak Masuk Neraka (1)

Jabir ra. mengutarakan, Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kamu belajar (dengan tujuan) untuk membanggakan diri pada para ulama, untuk mengibuli orang bodoh, dan untuk mencari kedudukan. Siapa yang melakukan (salah satu dari ketiga) hal itu, maka neraka tempatnya yang utama." (HR. Ibnu Majah dan Ibnu Hibban)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

88. Penuntut Ilmu yang Kelak Masuk Neraka (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mencari ilmu bertujuan untuk membanggakan diri di hadapan para ulama, atau mendebat orang-orang bodoh, atau mencari perhatian manusia, maka kelak dia berada di neraka." (HR. Tirmidzi)

89. Pencari Ilmu yang Tidak Mencium Bau Surga

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mempelajari suatu ilmu bertujuan memperoleh kekayaan dunia, padahal seharusnya dengan ilmu itu mencari ridho Alloh, maka pada hari kiamat kelak dia tidak akan mencium bau surga." (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, Ahmad, dan Ibnu Hibban)

B10. BENCI (TIDAK SUKA)

90. Orang Saling Membenci Dikutuk Alloh

Salman ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila orang berpura-pura saling mencintai padahal sesungguhnya saling membenci dengan hati dan saling memutuskan hubungan kasih sayang, maka Alloh mengutuk mereka." (HR. Thobroni)

91. Membenci Orangtua Terhitung Kafir

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw telah bersabda, "Janganlah kamu membenci bapakmu. Siapa yang membenci bapaknya, maka dia kafir." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

92. Larangan Mengimami Orang yang Membencinya

Abu Umamah ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tiga macam orang yang sholat mereka tidak diterima, yaitu: hamba sahaya yang melarikan diri, hingga ia kembali; seorang istri yang menyebabkan suaminya semalam suntuk memendam amarah kepadanya; imam suatu kaum, padahal mereka membencinya." (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud)

B11. BERSIH

93. Bersihkan Diri Bagian dari Iman

Abu Malik Al Asy'ariy ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw telah bersabda, "Membersihkan diri adalah sebagian dari iman." (HR. Muslim)

94. Anjuran Membangun Masjid dan Memelihara Kebersihannya

Samuroh bin Jundab ra. menceritakan, Rosulullah Saw pernah menyuruh kami untuk membangun masjid di kampung-kampung kami, dan beliau juga memerintahkan kami agar menjaga kebersihannya. (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

Keterangan:
Alangkah baiknya jika pada setiap kampung atau pemukiman yang agak jauh dari masjid, masyarakat bergotong-royong membangun musholla. Sebab, dengan adanya musholla, setidaknya ada beberapa keuntungan yang akan diperoleh masyarakat Islam:

- Melaksanakan sholat lima waktu secara berjama'ah, sesuai anjuran Nabi Muhammad Rosulullah Saw.
- Mengadakan pengajian secara berkala, baik untuk ibu-ibu maupun untuk bapak-bapak.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

- Terselenggaranya proses belajar-mengajar membaca Al-Qur'an sekaligus mengkaji maknanya, adzan, dan menjadi imam bagi para remaja.

Dengan adanya semua kegiatan tersebut, silaturahmi antara sesama umat Islam akan senantiasa terjalin. Dengan demikian, ukhuwah di antara kita juga semakin kuat. Jika ukhuwah kita kian kuat, kita tidak mudah diadu domba dan kesalahpahaman yang sering terjadi dapat dihindarkan.

95. Membersihkan Masjid Berpahala

Anas ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Diperlihatkan kepadaku semua pahala umatku, sampai (pahala) seseorang yang mengeluarkan kotoran dari masjid. Juga diperlihatkan kepadaku dosa-dosa umatku. Dan aku tidak melihat satu pun dosa yang teramat besar, melainkan (dosa) seseorang yang melupakan satu ayat atau satu surat dari Al-Qur'an yang pernah dihafalnya." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Hadits di atas menegaskan dua hal:

- Membersihkan masjid adalah amalan terpuji yang mendatangkan pahala. Mudah-mudahan hadits di atas menggugah kita semua untuk selalu memelihara kebersihan masjid. Ironisnya rata-rata umat Islam bersikap tidak peduli terhadap kebersihan tempat ibadahnya sendiri. Sehingga banyak masjid atau mu-sholla kita yang terlihat jorok serta kamar kecilnya yang bau. Ingatlah semboyan yang selalu kita tuliskan di dinding-dindingnya: "Kebersihan adalah bagian dari iman". Namun, ternyata semboyan tersebut tidak pernah kita laksanakan. Apakah kita tidak malu dengan umat yang lain? Untuk itu mulai saat ini marilah kita pelihara kebersihan diri, rumah, lingkungan, dan tempat-tempat ibadah kita.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

- Melupakan satu ayat atau satu surat dari Al-Qur'an yang pernah kita hafal terhitung dosa juga. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kita memelihara segala sesuatu yang sudah kita hafal dari Al-Qur'an, meskipun itu hanya satu ayat.

96. Membersihkan Tempat Bersujud

Mu'aiqib ra. menceritakan, Nabi Saw pernah ditanya tentang menyapu tempat sujud untuk membersihkannya ketika sholat. Beliau bersabda, "Jika memang diperlukan, boleh dilakukan sekali saja." (HR. Muslim)

Keterangan:
Sebelum sholat kadang kita tidak sempat memperhatikan tempat kita akan bersujud: bersih atau kotor. Untuk itu, menjelang sujud apabila kita melihat tempat bersujud itu kotor, kita diperbolehkan menyapunya sekali saja.

B12. BERSUCI

97. Orang Berhadats Wajib Bersuci

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh tidak menerima sholat orang yang berhadats, sehingga ia berwudhu." (HR. Bukhori, Muslim, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

Keterangan:
Hadats adalah suatu keadaan tidak suci secara ritual pada orang yang telah baligh dan berakal sehat. Hadats dibagi menjadi dua yakni: hadats kecil dan hadats besar.

Seseorang dikatakan berhadats kecil apabila mengeluarkan air kencing, air besar (tinja), kentut, *madzi* (cairan putih yang biasanya keluar karena kita kelelahan atau terangsang oleh lawan jenis), dan

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

wadi (semacam cairan putih kental yang keluar dari alat kelamin mengiringi air kencing). Penyebab hadats kecil lainnya, menurut sebagian ahli fiqih adalah karena menyentuh wanita, menyentuh alat kelamin, dan membawa mayat. Untuk bersuci (menyucikan diri) dari hadats kecil ini cukuplah dengan berwudhu.

Hadats besar, disebut juga *janabah* (orangnya disebut junub). Hadats besar disebabkan oleh: bersetubuh, keluar sperma/mani, menstruasi (haid), nifas/setelah melahirkan. Untuk bersuci dari hadats besar ini, maka harus mandi wajib.

98. Tanpa Bersuci, Tidak Diterima Sholatnya

Ibnu Umar ra. menyampaikan, Rosulullah Saw bersabda, "Tidak diterima sholat seseorang tanpa bersuci, dan tidak diterima sedekah yang berasal dari kejahatan (seperti hasil mencuri, menipu, korupsi, judi, merampok, dan lain sebagainya)." (HR. Muslim)

Keterangan:

Hadits di atas menegaskan dua hal:

- Salah satu syarat sahnya sholat adalah dalam keadaan suci, baik badan, pakaian, maupun tempatnya. Karena itu, apabila kita berhadats besar, misalnya karena haid (menstruasi) atau junub (bersetubuh) maka harus mandi wajib terlebih dahulu. Jika kita hanya berhadats kecil, seperti karena buang air besar/kecil atau karena menyentuh wanita, cukuplah berwudhu. Lalu, kita mengenakan pakaian yang suci dan mengerjakan sholat di tempat yang suci pula. Dengan demikian, insya Alloh, sholat kita diterima oleh Alloh SWT.
- Segala sesuatu yang kita peroleh dari hasil kejahatan (seperti mencuri, menipu, korupsi, menodong, merampok, merampas, berjudi), apabila kita sedekahkan tidak diterima oleh Alloh SWT.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

99. Tanpa Bersuci Dilarang Menyentuh Al-Qur'an

Abu Bakar bin Muhammad bin Amr Hazmin ra. menceritakan Rosulullah Saw menulis surat kepada penduduk Yaman. Di antara isinya (mengatakan) Al-Qur'an itu tidak boleh disentuh kecuali oleh orang yang suci. (HR. Nasa'i, Daruquthni, Baihaqi, dan Atsrom)

Keterangan:
Benarkah orang yang tidak bersuci tidak boleh menyentuh Al-Qur'an? Sebagian orang menyatakan "boleh", sedangkan sebagian yang lain menegaskan "tidak boleh". Lalu mana yang benar? Para ulama umumnya berpendapat, jika kita memang ingin membaca Al-Qur'an sebaiknya harus bersuci lebih dahulu. Namun, apabila hanya sekadar untuk memindahkan Al-Qur'an dari suatu tempat ke tempat lainnya, tanpa bersuci pun tidak apa-apa. Terkecuali jika berhadats besar, seperti junub, semua sepakat tidak boleh menyentuh Al-Qur'an.

100. Larangan Bersuci dalam Air yang Diam

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian mandi dalam air yang diam, sedangkan ia dalam keadaan junub."

Para sahabat bertanya, "Kalau begitu bagaimana cara mandinya?"

"Ciduklah dengan gayung," jawab Abu Huroiroh. (HR. Muslim dan Ibnu Majah)

Keterangan:
Hadits di atas menjelaskan, bahwa kita tidak diperbolehkan mandi jenabat dengan menceburkan diri pada air yang diam (tidak mengalir). Namun, harus menciduknya dengan gayung atau alat sejenisnya.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

101. Larangan Bersuci dengan Air Bekas

Abdulloh bin Sarjis ra. mengatakan, Rosulullоh Saw melarang seorang laki-laki mandi dengan air bekas wudhu seorang perempuan. Dan melarang seorang perempuan mandi dengan bekas air wudhu seorang laki-laki. Tetapi keduanya (yakni jika sudah menjadi suami-istri) boleh melakukan secara bersama-sama. (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Hadits tersebut di atas menegaskan dua hal:
- Air bekas tidak boleh dipakai untuk bersuci.
- Suami-istri boleh bersuci, baik wudhu maupun mandi jenabah, secara bersama-sama.

102. Air Laut bisa untuk Bersuci

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosulullоh, sesungguhnya kami akan mengarungi lautan, sedangkan kami membawa air tawar hanya sedikit. Jika air itu kami gunakan untuk wudhu, niscaya kami akan kehausan. Bolehkah kami berwudhu dengan air laut?"

Rosulullоh Saw menjawab, "Laut itu suci airnya dan halal bangkai (hewan)nya." (HR. Jama'ah Ahli Hadits)

B13. BICARA

103. Anjuran Ucapkan Salam Sebelum Berbicara

Jabir ra. berkata, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Salam itu diucapkan sebelum berbicara." (HR. Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Bertemu teman atau orang yang kita sayangi, apalagi setelah sekian lamanya berpisah tanpa ada kabar berita, adalah sesuatu yang menyenangkan. Sedemikian membuncah kegembiraan kita, sehingga kita lupa mengucapkan salam kepadanya dan langsung memberondongnya dengan beragam pertanyaan. "Hai apa kabar? Ke mana saja selama ini, kok sulit dicari?" Padahal seharusnya, sebagaimana ditegaskan dalam hadits di atas, kita mengucap salam terlebih dahulu. Setelah itu baru berbicara panjang lebar.

104. Jika Berbicara Tanpa Diawali Salam

Abdilloh bin Umar ibnu Khotthob memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa memulai bicara sebelum memberikan salam, janganlah kalian menjawabnya." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Sebelum menjawab pembicaraan seseorang yang baru kita temui, ucapkanlah salam lebih dahulu kepadanya. Dengan demikian, kita sudah mengingatkannya agar mengucapkan salam sebelum memulai pembicaraan.

105. Larangan Asal Bicara

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seseorang yang mengatakan sesuatu yang belum jelas baginya (baik hakikat maupun akibatnya), maka ia akan terlempar ke neraka sejauh Timur dan Barat." (HR. Muslim)

106. Anjuran Bicara yang Baik atau Diam

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa beriman kepada Alloh dan Hari Akhir, hendaklah ia berbicara yang baik atau (kalau tidak bisa) lebih baik diam." (HR. Muslim dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Pengertian bicara yang baik di sini ada dua macam:

- Membicarakan hal-hal yang baik saja atau berarti menghindari pembicaraan yang tak berguna.
- Ketika bicara kita harus menggunakan kata-kata yang baik dan sopan. Sebab, adakalanya kita membicarakan hal-hal yang baik, tetapi menggunakan kata-kata yang kasar sehingga tidak enak didengar. Bahkan cenderung membuat orang lain tersinggung karena merasa tidak dihargai.

107. Anjuran Bicara Memakai Istilah yang Benar

Abu Huroiroh ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah seseorang di antara kalian mengatakan: Abdi (budakku), karena kalian semua Abdulloh (budak atau hamba Alloh). Tetapi katakanlah fataya (pemudaku atau pelayanku). Dan janganlah seorang pelayan memanggil majikannya dengan sebutan: Robbi (Tuhanku), tetapi ucapkanlah sayyidi (majikanku atau tuanku)." (HR. Muslim)

108. Anjuran Berbicara Sesuai dengan Pemahaman Pendengarnya

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kami khususnya para nabi diperintahkan untuk menempatkan orang sesuai dengan derajatnya, dan berbicara dengan mereka sesuai tingkat pemahaman (intelektual) mereka." (HR. Abu Dawud)

109. Bicara yang Tidak Dipahami Pendengarnya Timbulkan Fitnah

Ibnu Abbas ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seseorang yang berbicara kepada suatu kaum dengan per-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

kataan yang tidak dapat dipahami oleh mereka, hanya menimbulkan fitnah terhadap sebagian mereka." (HR. Abu Nu'aim)

Keterangan:
Suatu contoh, apabila kita berbicara dengan orang-orang awam tetapi memakai bahasa akademis, maka pembicaraan tersebut tidak dapat mereka pahami. Bahkan sebagian di antara mereka pasti mengira kita seorang yang sok pintar. Atau, barangkali mereka menuduh kita orang yang suka pamer kepintaran. Itulah fitnah yang dimaksud dalam hadits di atas.

110. Larangan Bicara Berbisik di Depan Orang Lain

Ibnu Mas'ud ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika kalian bertiga, maka tidak boleh dua orang berbisik-bisik tanpa mengikutsertakan orang yang ketiga. (Juga jangan berbisik-bisik) apabila kalian bercampur dengan orang banyak. Sebab hal itu bisa menyinggung perasaanya/mereka." (HR. Jama'ah Ahli Hadits)

111. Banyak Bicara dan Angkuh Dibenci Nabi Saw

Jabir ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh orang yang paling kubenci dan kedudukannya paling jauh denganku di antara kalian kelak pada hari kiamat ialah orang yang banyak bicara dan menyakiti orang lain melalui lisannya, serta orang-orang yang angkuh." (HR. Tirmidzi)

112. Banyak Bicara Paling Dibenci Nabi Saw

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya orang yang paling aku benci dan duduknya paling jauh dariku di antara kalian ialah orang yang paling banyak bicara lagi panjang lebar (melantur) serta berlagak fasih dalam bicara." (HR. Ahmad)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

113. Banyak Bicara Mendekatkan Diri ke Neraka

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa banyak bicara, niscaya banyak kesalahannya. Barangsiapa banyak kesalahannya, niscaya banyak dosanya. Dan barangsiapa banyak dosanya, maka nerakalah yang lebih utama baginya." (HR. Abu Nu'aim)

114. Larangan Membicarakan Kejelekan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Manusia yang paling besar dosanya pada hari kiamat kelak, adalah yang paling banyak membicarakan sesuatu yang batil." (HR. Ibnu Abid Dunya)

115. Ancaman bagi yang Pandai Bicara Tanpa Mengamalkan

Usamah bin Zaid ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pada hari kiamat kelak seseorang akan diadili. Setelah itu dilemparkan ke neraka dan bertaburanlah seluruh isi perutnya. Kemudian ia diputar-putar seperti keledai memutar kilangan.

Wahai Fulan, apakah dosamu?' tanya penduduk neraka yang menyaksikannya. 'Bukankah engkau (sewaktu di dunia) memerintahkan orang lain berbuat kebaikan dan mencegah yang mungkar?'

'Ya. Aku menyuruh orang lain kepada kebaikan, tetapi aku sendiri tidak melaksanakannya. Aku juga melarang orang lain berbuat mungkar (kerusakan/maksiat), namun aku sendiri melanggarnya.'" (HR. Muslim)

116. Dahulu Boleh Berbicara dalam Sholat

Zaid ibnu Arqom ra. menceritakan, dulu kami biasa berbicara dalam sholat. Salah seorang di antara kami dapat menyatakan keperluannya dengan saudaranya, sampai turunlah ayat: *"Peliharalah*

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

semua sholat (kalian), dan (peliharalah) sholat wustho. Berdirilah untuk Alloh (dalam sholat kalian) dengan khusyuk" (QS. 2/*Al-Baqoroh*: 238). Maka kami diperintahkan untuk diam (saat sholat). (HR. Bukhori dan Tirmidzi)

B14. BID'AH

117. Setiap Urusan Baru adalah Bid'ah

Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah Kitabullah (Al-Qur'an) dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad Saw. Dan sejelek-jelek urusan adalah urusan baru (*muhdats*) dan setiap muhdats adalah *bid'ah*, dan setiap bid'ah adalah sesat, dan setiap kesesatan tempatnya di neraka. (HR. Ahmad, Muslim, Nasa'i, dan Ibnu Majah)

Keterangan:
Bid'ah menurut bahasa adalah sesuatu yang baru yang tidak ada contoh sebelumnya. Bid'ah disebut juga *muhdatsatul umuur* yakni perkara-perkara yang baru yang tidak dilakukan pada masa Rosulullah Saw.

118. Setiap Bid'ah adalah Sesat

Irbadl bin Sariyah ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Berpeganglah kalian kepada sunnahku dan sunnah Khulafaur Rosyidin yang terpimpin. Peganglah dia dengan gigi-gigi taringmu, dan jauhilah oleh kalian mengada-adakan urusan baru. Sebab sesungguhnya setiap bid'ah adalah sesat." (HR. Empat Ahli Hadits, kecuali Nasa'i)

Keterangan:
Benarkah "setiap bid'ah adalah sesat"? Kata "setiap" dalam hadits tersebut adalah terjemahan dari kata "kull". Memang benar

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

makna atau arti kata kull itu adalah "setiap". Namun, salah besar jika kata kull itu ditafsirkan "meliputi semua tanpa pengecualian". Sebab, dalam bahasa Arab, kata kull bisa berarti "hampir semua" atau "kebanyakan".

Gaya bahasa yang menunjukkan "sebagian" dengan menggunakan kata "keseluruhan", dalam bahasa Arab diistilahkan *'Abbaro 'an katsroh bi al-kulliyyah*. Dalam Al-Qur'an pun ada beberapa ayat yang menggunakan kata kull (setiap atau semua) untuk suatu hal yang sebagian. Misalnya, dalam ayat 25 dari surat *Al Achqof* yang menerangkan tentang penghancuran kaum kafir 'Aad. Ayatnya sebagai berikut: *Tudammiru kulla syai-in bi amri robbihaa, fa asbahuu laa yuroo illaa masaakinahum* (artinya: Yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya, maka jadilah mereka tidak terlihat (punah), kecuali (bekas-bekas) tempat-tempat tinggal mereka (saja)).

Perhatikan arti kata kull dalam ayat tersebut adalah "setiap atau semua atau segala sesuatu", tetapi tidak bisa ditafsirkan "meliputi semua atau seluruh". Sebab, ternyata tempat-tempat tinggal mereka tidak dihancurkan. Dengan demikian, kata "semua/segala sesuatu" di sini menunjukkan secara khusus pada kehidupan orang-orang kafir dari bangsa 'Aad dan harta benda mereka, tidak termasuk tempat tinggal mereka.

Dengan demikian kata "kull" dalam hadits tentang bid'ah itu pun tidak berlaku untuk semua bid'ah. Jadi, ada bid'ah yang baik/terpuji (yakni yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah) dan bid'ah yang buruk/tercela (yakni yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan sunnah). Pemahaman ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh para imam terkemuka, antara lain:

a. Imam Abu Abdillah Muhammad bin Idris Syafi'i (Imam Syafi'i), pendiri madzhab Syafi'i, menyatakan, "Bid'ah ada dua macam. Pertama, sesuatu yang baru yang menyalahi Al-Qur'an atau sunnah atau ijma'. Itulah bid'ah dholalah (sesat). Kedua, sesuatu yang baru dalam kebaikan yang tidak menyalahi Al-Qur'an, sunnah dan ijma'. Itulah bid'ah yang tidak tercela." (Al-Baihaqi, Manaqib al Syafi'I, 1/469)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Bahkan sesuatu yang baru itu yang memiliki landasan dalam syara' meskipun belum pernah diamalkan oleh salaf, menurut Imam Syafi'i, bukanlah bid'ah. Alasan mereka (salaf) meninggalkan hal tersebut, karena:

- Ada uzur yang terjadi pada saat itu.
- Ada amalan lain yang lebih utama.
- Barangkali hal itu belum diketahui oleh mereka.

b. Imam Badruddin Mahmud bin Ahmad 'Aini terkenal dengan julukan Imam 'Aini (762-855 H/1361-1451 M), *hafizh* dan *faqih* bermadzhab Hanafi menyatakan, "Bid'ah adalah mengerjakan sesuatu yang belum pernah ada pada masa Rosulullah Saw. Bid'ah itu ada dua macam. Apabila termasuk dalam naungan sesuatu yang dianggap baik oleh syara' disebut bid'ah hasanah. Jika termasuk dalam sesuatu yang dianggap buruk oleh syara' disebut bid'ah tercela."

c. Imam Qodhi Abu Bakar Ibnu 'Arobi al Maliki, seorang hafizh, ulama tafsir, dan fiqih yang bermadzhab Maliki membagi bid'ah menjadi dua. Hal itu beliau nyatakan dalam kitab *'Aridhot al-Ahwadzi Syarh Jami' al Tirmidzi,* dengan diawali mengutip pernyataan Umar bin Khotthob perihal perintah beliau agar sholat Tarawih dilaksanakan secara berjama'ah dengan satu imam. "Umar berkata, 'Ini sebaik-baik bid'ah'. Bid'ah yang dicela hanyalah bid'ah yang menyalahi sunnah. Perkara baru (muhdats) yang dicela adalah yang mengajak kepada kesesatan."

119. Perbuatan Bid'ah Tertolak (1)

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mengada-adakan sesuatu dalam agama kami ini, yang tidak ada asal usulnya dari agama ini, maka tertolaklah." (HR. Bukhori dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

120. Perbuatan Bid'ah Tertolak (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mengamalkan sesuatu yang tidak ada perintahnya dari kami, maka tertolak." (HR. Muslim)

Keterangan:
Senada dengan hadits di atas adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, "Barangsiapa melakukan suatu urusan yang tidak berasal dari ketentuan kami, maka tertolak." Pengertian tertolak di sini adalah tidak diterima oleh Alloh SWT.

121. Sanksi bagi Ahli Bid'ah

Hudzaifah ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh tidak akan menerima puasa ahli bid'ah, juga tidak menerima sholatnya, hajinya, umrohnya, dan jihadnya. Ia keluar dari Islam laksana seutas rambut yang keluar dari tepung." (HR. Ibnu Majah)

B15. BOHONG/DUSTA

122. Bohong, Sifat yang Dibenci Rosul

'Aisyah ra. menuturkan, "Tiada perbuatan yang sangat dibenci oleh Rosulullah Saw, selain bohong." (HR. Ibnu Hibban)

123. Kebohongan Mengakibatkan Keraguan

Abi Muhammad Al Hasan bin Ali bin Abu Tholib menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya kebenaran itu membawa ketenteraman, dan kebohongan itu mengakibatkan keraguan (kebimbangan)." (HR. Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Orang yang pernah berbohong, sekalipun hanya satu kali, akan sulit mendapatkan kepercayaan dari orang yang pernah dibohonginya. Bahkan kabar yang ia sampaikan, meskipun kabar itu benar, akan diragukan. Sebab, orang yang menerima kabar itu akan berpikir, "Benarkah informasinya itu? Habis dia pernah bohong." Itulah yang dimaksud kebohongan mengakibatkan keraguan.

124. Salah Satu Contoh Perkataan Bohong

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa memanggil anak kecil dengan berkata, 'Kemarilah akan kuberi sesuatu,' namun ternyata tidak memberinya maka itu terhitung bohong." (HR. Ahmad dan Ibnu Abid Dunya)

125. Sanksi bagi yang Berbohong Soal Mimpi

Ibnu Abbas ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mengaku bermimpi dengan suatu impian padahal sesungguhnya ia tidak memimpikannya, maka ia nanti dituntut untuk menyambung dua biji gandum. Padahal ia tidak mungkin mampu melakukannya." (HR. Bukhori)

126. Kebohongan Paling Jahat

Ibnu Umar ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sejahat-jahat kebohongan, adalah jika seseorang mengaku kedua matanya melihat apa yang tidak dilihatnya." (HR. Bukhori)

127. Yang Layak Disebut Pembohong (1)

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Cukuplah seseorang itu disebut pembohong jika ia menceritakan apa yang tidak ia dengar". (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

128. Yang Layak Disebut pembohong (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa menceritakan dariku suatu hadits yang ia ketahui hadits itu bohong, maka ia adalah seorang pembohong." (HR. Muslim)

129. Bohong Akibatkan Kecurangan

Abu Mas'ud ra. memaparkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Biasakanlah berkata benar, karena benar itu menuntun kepada kebaikan, dan kebaikan itu menuntun ke surga. Hendaklah seseorang itu selalu berkata benar dan berusaha supaya tetap benar, sehingga dicatat di sisi Alloh sebagai orang yang *siddiq* (amat benar). Berhati-hatilah dengan bohong, karena (bohong) menuntun kita berbuat curang, dan kecurangan itu menuntun ke neraka. Seseorang yang selalu berlaku curang akan dicatat di sisi Alloh sebagai pembohong." (HR. Bukhori dan Muslim)

130. Bohong Menuntun pada Kejahatan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya dusta/bohong itu membawa kepada kejahatan, dan kejahatan itu membawa ke neraka. Seseorang akan selalu berdusta sehingga ia ditulis di sisi Alloh sebagai pendusta." (HR. Bukhori dan Muslim)

131. Kebohongan Menorehkan Noda di Wajah

Abu Barzah ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya kebohongan itu membuat muka hitam, baik di dunia maupun di akhirat." (HR. Ibnu Hibban)

132. Larangan Berbohong Atas Nama Nabi Saw

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang sengaja berbohong atas namaku, sama halnya dengan menyiapkan tempatnya

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

di dalam neraka." (HR. Bukhori, Muslim, Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i)

133. Ancaman bagi Pembohong

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ancaman berat bagi orang yang berbohong dalam bercerita untuk menertawakan orang lain. Berat ancaman baginya." (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

134. Pembohong Dijauhi Malaikat

Abu Na'iem mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika seorang hamba Alloh SWT berbohong, maka malaikat menjauhinya sepanjang satu mil, karena sangat busuk bau perbuatannya itu." (HR. Tirmidzi)

135. Bohong Diperbolehkan Hanya dalam Tiga Hal

Asma binti Yazid mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak halal bohong itu, kecuali dalam tiga hal: seorang suami berbohong kepada istrinya (atau sebaliknya) agar istrinya merasa senang; seseorang berbohong sewaktu dalam peperangan, sebab suasana perang itu penuh tipu daya; dan seseorang yang berbohong di antara dua orang muslim yang sedang bertengkar dengan tujuan untuk mendamaikan mereka kembali." (HR. Tirmidzi)

136. Bohong demi Perdamaian Diperbolehkan

Ummu Kultsum ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidaklah dinamakan berbohong orang yang mendamaikan sengketa di antara manusia. Ia menyampaikan kebaikan atau mengucapkan perkataan yang mendatangkan kebaikan." (HR. Bukhori dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

B16. BUANG HAJAT

137. Larangan Buang Hajat di Tempat Umum

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jauhilah dua hal yang terlaknat."

"Apakah dua hal yang terlaknat itu, ya Rosulullah?" tanya para sahabat.

"Seseorang yang membuang hajatnya di tempat yang dilewati manusia, atau di tempat mereka bernaung." (HR. Abu Dawud dan Muslim)

Keterangan:
Air kencing apalagi tinja, selain mengotori juga menimbulkan bau sangat tidak sedap. Kadang keduanya membuat orang yang menciumnya merasa mual. Itulah sebabnya orang yang buang air kecil, apalagi buang air besar, di pinggir jalan umum adalah terlaknat, sebab membuat orang lain tersiksa karenanya. Sedangkan tempat bernaung yang dimaksud, di antaranya adalah halte bus.

138. Larangan Buang Air Besar di Sungai

Mu'adz ibnu Jabal ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jauhilah oleh kalian tiga tempat yang terlaknat, membuang hajat besar di tempat mengalirnya air (sungai), di tengah jalan, dan di tempat bernaung." (HR. Abu Dawud).

Keterangan:
Larangan buang hajat di sungai itu berlaku pada sungai yang melewati pemukiman penduduk atau di pingiran jalan yang dilewati banyak orang. Sebab, kotoran manusia tersebut merusak pemandangan, menjijikkan, dan menjadi sumber wabah penyakit. Apalagi jika air sungainya kecil. Untuk itu, orang yang membangun WC agar orang lain tidak membuang air besar di sungai yang mengalir di sekitar pemukiman akan mendapat pahala.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

139. Larangan Kencing di Lubang-lubang Tanah

Abdulloh ibnu Sarjisa memberitahukan, bahwa Muhammad Rosulullah Saw melarang seseorang membuang air kecil pada lubang tanah. Mereka bertanya kepada Abu Qotadah, "Mengapa kencing di lubang sebagai hal yang dibenci?" "Lubang itu adalah tempat tinggal makhluk jin," jelas Abu Qotadah. (HR. Nasa'i dan Abu Dawud)

Keterangan:
Lubang-lubang tanah yang tercipta dengan sendirinya, selain kadang dihuni jin, juga merupakan sarang serangga pada umumnya. Kecuali jika buang air kecil/besar pada lubang (WC) yang memang dibangun untuk keperluan itu, tidak dilarang.

B17. BUJANG (BELUM MENIKAH)

140. Larangan Terlalu Lama Membujang

Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mampu menikah, kemudian ia tidak menikah, maka dia tidaklah termasuk umatku." (HR. Thobroni dan Baihaqi)

Keterangan:
Tidak sedikit orang yang seharusnya sudah menikah, karena telah cukup umur dan mampu secara ekonomi, tetapi sengaja tidak ingin menikah. Alasan mereka, agar puas dalam menikmati masa bujang. Sungguh orang-orang tersebut dapat dikatakan mengingkari sunnah Rosulullah Saw. Padahal, seandainya ia segera menikah, insya Alloh, usia dan hasil jerih payahnya lebih bermanfaat, serta lebih banyak pahalanya. Sebab:

- Dapat memejamkan mata dari menatap wanita lain.
- Energinya tidak tersia-sia dengan kegiatan itu-itu saja yang sifatnya hanya untuk mengisi waktu.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

- Memunyai pendamping hidup yang setiap saat siap meringankan beban lahir-batinnya.
- Irama hidupnya lebih teratur.
- Mencari nafkahnya terhitung jihad.
- Menafkahi istri dan anak-anaknya terhitung sedekah.
- Akan lebih hemat dalam membelanjakan keuangannya.

141. Membujang, Sejelek-jelek Orang

Ikaf bin Wada'ah menceritakan, ia bersilaturahmi kepada Nabi Muhammad Saw. Lalu beliau bertanya, "Apakah engkau telah beristri?"

"Belum," jawab Ikaf.

"Dan juga tidak hamba sahaya?"

"Tidak."

"Apakah engkau normal dan mampu?"

"Ya."

"Kalau demikian engkau termasuk saudara setan," sabda Muhammad Rosulullah Saw.

"Jika engkau termasuk pendeta Nasrani, memang itu hak mereka (untuk tidak menikah). Apabila engkau termasuk golonganku, lakukanlah apa yang aku lakukan. Karena sesungguhnya di antara sunnahku adalah nikah. Sejelek-jelek orang di antara kamu sekalian ialah yang membujang. Kalau demikian, celaka engkau Ikaf. Maka nikahlah."

"Ya Rosulullah," kata Ikaf. "Aku tidak akan menikah kecuali jika engkau menikahkan aku dengan wanita yang engkau kehendaki."

Rosulullah Saw bersabda, "Aku akan nikahkan engkau dengan wanita Bintu Kulsum Al Khumairi." (HR. Ahmad, Ibnu Abi Syaibah, dan Ibnu Abdil Bar)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

B18. BUKA PUASA

142. Berbuka Puasa Sunnah

'Aisyah Ummul Mukminin ra. memberitahukan, pada suatu hari Nabi Saw masuk ke rumahku. Lalu beliau bertanya, "Apakah engkau sedia makanan?"

"Tidak," jawab 'Aisyah.

"Kebetulan aku berpuasa," ujar Nabi Saw.

Kemudian pada hari yang lain beliau datang juga. Lantas 'Aisyah katakan kepada beliau, "Ya Rosulullah, kita diberi orang kue hais." Nabi Muhammad Rosulullah Saw memakan kue itu. (HR. Muslim)

143. Waktu yang Tepat untuk Berbuka Puasa (1)

Umar ra. menceritakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila malam telah datang, siang sudah menghilang, dan matahari telah terbenam, maka orang yang berpuasa sudah boleh berbuka." (HR. Muslim)

144. Waktu yang Tepat untuk Berbuka Puasa (2)

Abdulloh bin Abi Aufa ra. mengemukakan, bahwa ia pernah bepergian pada bulan Romadhon bersama Rosulullah Saw dan para sahabat lainnya. Ketika matahari telah terbenam, Nabi Saw bersabda kepada seorang laki-laki, "Hai Fulan, turunlah dan siapkan makan kita."

"Hari masih siang, ya Rosulullah," jawab laki-laki itu.

"Turunlah, dan siapkan makan kita," perintah Rosulullah Saw lagi.

Laki-laki itu pun segera turun, lalu bergegas menyiapkan makanan dan menyajikannya kepada Rosulullah Saw. Beliau langsung minum, kemudian bersabda sambil menunjuk dengan ta-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

ngannya, "Apabila matahari telah terbenam di sana, dan malam telah datang di sini, maka orang yang berpuasa sudah boleh berbuka." (HR. Muslim)

145. Rosulullah Saw Menyegerakan Berbuka (1)

Anas ra. menyatakan, adalah Rosulullah Saw biasa berbuka sebelum sholat dengan sebutir kurma. Jika tidak ada kurma yang ranum, maka dengan kurma yang masak. Apabila tidak ada kurma yang masak, maka berbuka dengan beberapa teguk air." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

146. Rosulullah Saw Menyegerakan Berbuka (2)

Anas bin Malik ra. mengungkapkan, tidak pernah aku melihat Rosulullah Saw sholat Maghrib sebelum beliau berbuka walaupun hanya berbuka dengan meminum seteguk air." (HR. Abu Ya'la, Ibnu Hibban, dan Ibnu Khuzaimah)

Keterangan:
Yang dimaksud berbuka dalam semua hadits di atas adalah segera membatalkan puasa jika sudah masuk waktunya untuk berbuka. Jadi, tidak harus makan nasi dan makanan berat lainnya, karena jika kita mendahulukan makanan tersebut, sering kali kita akan tertinggal sholat jama'ah Maghrib.

147. Anjuran Segera Berbuka (1)

Sahl bin Sa'ad ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seseorang akan tetap dalam keadaan baik selama menyegerakan berbuka." (HR. Bukhori Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

148. Anjuran Segera Berbuka (2)

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Umatku akan tetap pada jalanku selama dalam berbuka ia tidak menanti terbitnya bintang." (HR. Ibnu Majah)

149. Anjuran Segera Berbuka (3)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Islam ini akan senantiasa jaya selama orang-orang bersegera dalam berbuka." (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)

150. Alloh Mencintai Orang yang Segera Berbuka

Abu Huroiroh ra. menceritakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda bahwa Alloh SWT berfirman, "Hamba-Ku yang paling Aku cintai adalah mereka yang segera berbuka." (HR. Tirmidzi, Ahmad, Ibnu Hibban, dan Ibnu Khuzaimah)

Keterangan:
Orang yang menyegerakan berbuka (membatalkan puasa) jika waktu sholat Maghrib sudah tiba akan mendapatkan dua keuntungan:

- Menjalankan sunnah Rosulullah Saw yang berarti mendapatkan pahala.
- Menjadi hamba yang dicintai oleh Alloh SWT seperti yang dipaparkan dalam hadits di atas.

151. Pahala Memberi Makan Buka Puasa

Yazid bin Kholid Al Juhanniy ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa memberi buka (makan) orang yang berpuasa, maka ia memperoleh pahala seperti orang yang berpuasa tanpa mengurangi sedikit pun pahala orang yang berpuasa itu." (HR. Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

152. Malaikat Mendoakan Pemberi Makan Orang Buka Puasa

Anas ra. menceritakan, bahwa Nabi Saw berkunjung ke tempat Sa'ad bin Ubadah ra. Kemudian dihidangkan roti dan mentega. Lalu beliau memakannya dan bersabda, "Telah berbuka di tempatmu orang-orang yang berpuasa, dan memakan makananmu orang-orang yang baik, serta malaikat mendoakanmu." (HR. Abu Dawud)

B19. BUNUH

153. Membunuh Termasuk Dosa Besar

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Di antara dosa-dosa yang paling besar, adalah menyekutukan Alloh, membunuh orang lain, dan bersumpah palsu."(HR. Bukhori dan Muslim)

154. Pembunuh Tak Mencium Bau Surga

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang membunuh seorang *mu'ahid* (orang kafir yang ada dalam ikatan perjanjian), maka dia tidak dapat mencium bau surga, padahal baunya itu dapat dicium sejauh empat puluh tahun perjalanan." (HR. Bukhori)

155. Haram Membunuh Orang yang Telah Mengucap Kalimat Thoyyibah

Miqdad bin Aswad ra. bertanya kepada Muhammad Saw, "Ya Rosulullah, bagaimanakah pendapat engkau jika aku bertemu dengan seorang kafir yang hendak membunuhku? Dia dapat memukul sebelah tanganku hingga putus. Kemudian dia berhasil melindungkan diri dari kejaranku pada sebatang pohon, lalu ber-

pustaka-indo.blogspot.com

kata, 'Aku Islam kepada Alloh'. Apakah aku boleh membunuhnya setelah ia mengucapkan kata-kata itu?"

"Tidak," jawab Rosulullah Saw "Jangan engkau bunuh dia."

"Ya Rosulullah, dia telah memotong tanganku," tegas Miqdad lagi. "Sesudah itu dia baru mengucapkan kata-katanya itu. Bolehkan aku membunuhnya?"

"Jangan engkau bunuh dia," cegah Rosulullah Saw "Kalau engkau membunuhnya, maka kedudukannya sama dengan kedudukanmu sebelum engkau membunuhnya, dan kedudukanmu sama dengan kedudukannya sebelum dia mengucap kalimatnya itu." (HR. Muslim)

156. Membunuh Sesama Muslim Berarti Kafir

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kalian menjadi kafir sepeninggalku dengan cara membunuh sebagian yang lain." (HR. Bukhori dan Muslim)

157. Membantu Membunuh Sesama Muslim Terputus dari Rahmat-Nya

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang membantu untuk membunuh orang Islam meskipun hanya dengan sepatah kata saja, maka akan ditulis di dahinya sebagai orang yang terputus dari rahmat Alloh Ta'ala." (HR. Ahmad)

158. Tiga Penyebab Orang Muslim Boleh Dibunuh (1)

Ibnu Mas'ud ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak halal menumpahkan darah seorang muslim yang bersyahadat bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Alloh dan mengakui sesungguhnya aku adalah utusan Alloh, kecuali salah satu dari tiga (orang): perempuan janda yang berzina; orang

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

yang membunuh orang lain; orang yang keluar dari Islam. (HR. Jama'ah Ahli Hadits)

159. Tiga Penyebab Orang Muslim Boleh Dibunuh (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seorang Islam haram dibunuh, kecuali ada salah satu di antara tiga sebab: berbuat zina *muhson* (karena pernah menikah); membunuh orang lain; dan meninggalkan agamanya atau memisahkan diri dari iman." (HR. Bukhori)

160. Tiga Penyebab Orang Muslim Boleh Dibunuh (3)

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak halal menumpahkan darah seorang muslim, kecuali terhadap tiga orang: orang yang berzina muhson (pernah menikah); orang yang murtad (keluar dari Islam); dan orang yang membunuh. Maka ia harus dihukum bunuh karena tindakannya itu." (HR. Ahmad dan Nasa'i)

Keterangan:
Tentu saja hukuman bunuh bagi orang muslim yang melakukan ketiga dosa itu hanya berlaku di negara yang menerapkan hukum Islam sebagai undang-undangnya. Jika negara tersebut tidak memberlakukan hukum Islam, maka mereka harus diadili sesuai dengan hukum yang dipakai oleh negara tersebut.

161. Ahli Waris Orang yang Terbunuh Harus Memilih Salah Satu Kemungkinan

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang mendapati (anggota keluarganya) terbunuh, maka ia (boleh memilih) salah satu dari dua pilihan: menuntut ganti rugi atau menuntut hukuman *qishosh* (pembayaran

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

yang seimbang antara pelaku dan yang dianiaya).” (HR. Jama’ah Ahli Hadits)

162. Jika Ahli Waris Orang yang Terbunuh Tidak Memilih di antara Dua Pilihan

Abu Syuroih al Khuza’I ra. memaparkan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, “Barangsiapa tertimpa musibah seperti luka atau keluar darah, maka ia boleh memilih salah satu dari tiga pilihan. Yakni: menuntut hukuman qishosh; meminta ganti rugi; dan atau memaafkan. Namun, jika orang tersebut menghendaki yang lainnya, maka kuasailah dirinya (dibuang).” (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

C1. CACI MAKI

1. Perumpamaan bagi Orang yang Saling Mencaci

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Dua orang yang saling mencaci maki adalah dua setan yang saling menggonggong dan saling mendustakan." (HR. Abu Dawud dan Thobroni)

2. Ancaman bagi Orang yang Pertama Mencaci Maki

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Dua orang yang saling mencaci maki, dosanya atas orang yang memulai memaki selama yang dimaki tidak membalas berlebihan." (HR. Muslim)

3. Larangan Memaki Orang Mati

'Aisyah ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kalian memaki-maki orang yang sudah mati, karena sesungguhnya mereka telah menunaikan apa yang mereka kerjakan di dunia." (HR. Ahmad, Bukhori, dan Muslim)

4. Memaki Orang Mati Berarti Menyakiti yang Masih Hidup

Ibnu Abbas ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kalian memaki-maki orang yang sudah mati di

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

kalangan kita, karena berarti kalian menyakiti yang masih hidup di antara kita." (HR. Ahmad dan Nasa'i)

Keterangan:
Caci maki yang kita tujukan kepada orang yang sudah mati tentu akan menyakiti anggota keluarganya yang masih hidup. Dan, itu tidak saja dapat menimbulkan pertengkaran, tetapi juga memecah belah persatuan umat Islam.

5. Larangan Memaki Angin (1)

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Angin itu adalah sebagian dari rahmat Alloh. Adakalanya angin itu membawa rahmat, namun terkadang angin itu membawa bencana. Jika kalian mendapati angin, maka janganlah kalian memakinya. Mohonlah kepada Alloh akan kebaikan angin itu, dan berlindunglah kepada Alloh dari kejahatan angin tersebut." (HR. Abu Dawud)

6. Larangan Memaki Angin (2)

Abu Mundzir Ubay bin Ka'ab ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kalian memaki angin. Jika kalian melihat angin kencang yang tidak kalian sukai, ucapkanlah: *Alloohumma innaa nas-aluka khoiri haadzihir riihi wa khoiri maa fiihaa wa khoiri maa umirot bihii wa na'uudzubika min syarri haadzihir riihi wa syarri maa fiihaa wa syarri maa umirot bih* (Ya Alloh, sesungguhnya saya memohon kepada-Mu kebaikan angin ini, kebaikan yang terkandung di dalamnya dan kebaikan apa yang diperintahkan kepadanya. Serta kami berlindung diri dari kejelekan angin ini, kejelekan apa yang terkandung di dalamnya, dan kejelekan pada yang diperintahkan kepadanya)." (HR. Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

7. Larangan Memaki Ayam

Zaid bin Kholid Al Juhanny ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kalian memaki ayam jantan, karena sesungguhnya ayam jantan itu dapat membangunkan untuk sholat." (HR. Abu Dawud dengan sanad shohih)

Keterangan:
Sering kali tidur kita terganggu oleh kokok ayam jantan menjelang Subuh. Lalu tanpa sadar kita memakinya. Padahal seharusnya kita senang mendengar kokoknya dan bersyukur karena kita diingatkan tentang waktu sholat Subuh.

8. Larangan Memaki Penyakit Panas

Jabir ra. menginformasikan, bahwa Muhammad Rosulullah Saw masuk ke rumah Ummu Saib atau Ummu Musyyab, lalu bertanya, "Mengapa engkau menggigil, wahai Ummu Saib?"

"Sakit panas, ya Rosulullah," jawab Ummu Saib. Lalu katanya, "Semoga Alloh tidak memberkahinya."

"Janganlah engkau memaki penyakit panas," cegah Rosulullah saw. "Sebab sungguh penyakit itu dapat menghapuskan dosa-dosa anak Adam (manusia), sebagaimana tiupan api pande (tukang las) dapat menghilangkan karat-karat besi." (HR. Muslim)

C2. CELA (MENCELA)

9. Larangan Mencela Diri Sendiri

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah salah seorang di antara kamu berkata: *khobusat nafsi* (diriku buruk), tetapi katakanlah: *laqisat nafsi* (diriku kurang)." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Muhammad Rosulullah Saw selalu mengajarkan kepada umatnya agar memakai istilah yang paling baik dalam setiap berbicara. Misalnya, saja dengan mengatakan "diriku buruk" berarti orang yang bersangkutan mencela Alloh SWT yang telah menciptakan dirinya sebaik-baik rupa (lihat QS. 95/*At Tiin*: 4). Tetapi katakanlah: "diriku kurang", karena hanya Alloh sajalah Yang Maha Sempurna.

10. Larangan Mencela Makanan

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, "Muhammad Rosulullah Saw tidak pernah mencela makanan. Apabila menyukainya, beliau memakannya. Sebaliknya jika tidak menyukainya, maka beliau tinggalkan makanan itu." (HR. Bukhori dan Muslim)

11. Larangan Mencela dan Ingkar Janji

Ibnu Abbas ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah mencela saudaramu. Janganlah mempermainkannya. Dan janganlah menjanjikan sesuatu kepadanya, lalu engkau mengkhianatinya." (HR. Tirmidzi)

12. Mencela Orang Muslim Menyebabkan Fasik

Ibnu Mas'ud ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Mencela orang muslim itu menyebabkan kefasikan, dan membunuhnya menyebabkan kekufuran." (HR. Bukhori dan Muslim)

13. Mencela Mengakibatkan Kekufuran

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw. bersabda, "Ada dua hal jika ada pada diri manusia akan menyebabkan

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

kekufuran, yaitu mencela keturunan dan meratapi mayat." (HR. Muslim)

14. Larangan Mencela Orang yang Sudah Mati

'Aisyah ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kamu mencela orang-orang yang sudah mati. Jika sahabatmu mati, doakanlah." (HR. Bukhori dan Muslim)

15. Ancaman bagi Pencela dan Pengadu Domba

Ali bin Abu Harits memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang suka mengumpat, mencela, mengadu domba, dan mencari-cari aib orang lain bakal digiring di Padang Mahsyar dengan wajah menyerupai anjing." (HR. Abu Syekh)

C3. CEBOK (ISTINJA')

16. Anjuran Cebok dengan Tangan Kiri

Abu Qotadah ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian membuang air seni (kencing), janganlah memegang zakar (kelamin) dengan tangan kanan. Jangan pula cebok dengan memakai tangan kanannya. Dan jangan bernapas dalam cangkir/gelasnya sewaktu minum." (HR. Lima Ahli Hadits)

17. Beristinja' dengan Tiga Batu Kering

Abu Huroiroh ra. menceritakan, ketika Nabi Saw buang hajat bersabda kepadanya, "Carikanlah beberapa buah batu atau yang sejenisnya akan kugunakan sebagai alat ber-istijmar. Janganlah engkau memberiku tulang atau kotoran hewan." Lalu Abu Huroiroh

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

menyerahkan beberapa buah batu dan meletakkan di samping beliau, kemudian ia menjauh. Setelah Nabi Saw menyelesaikan hajatnya, maka beliau langsung menggunakan batu-batu tersebut. (HR. Bukhori)

Keterangan:
Jika musim kemarau tiba dan sulit mendapatkan air, maka kita diperbolehkan cebok (beristinja') dengan tiga buah batu kering. Sebab, keadaan tersebut tergolong darurat. Ini juga suatu keringan pemberian Alloh SWT.

Tulang binatang tidak boleh digunakan beristinja' karena permukaannya halus. Kotoran binatang yang telah mengering juga tidak dapat digunakan beristinja' karena benda tersebut najis. Selain itu, tulang dan kotoran binatang adalah makanan jin.

18. Alasan Tulang dan Kotoran Hewan Tak Boleh Dipakai Cebok

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah sekali-kali kalian beristinja' dengan menggunakan kotoran hewan, dan jangan pula dengan tulang, karena sesungguhnya hal itu merupakan makanan saudara-saudara kalian dari kalangan makhluk jin." (HR. Tirmidzi)

19. Sanksi bagi Orang yang Kencing Tanpa Cebok

Ibnu Abbas ra. mengungkapkan, Rosulullah Saw melewati dua kuburan. Lalu beliau bersabda, "Sungguh penghuni kedua kuburan ini sedang disiksa. Keduanya disiksa bukan karena dosa besar. Salah seorang di antaranya (disiksa) karena tidak pernah bersuci (cebok) setelah kencing, dan yang lainnya karena gemar mengadu domba ke sana sini." Kemudian Rosulullah Saw mengambil pelepah kurma yang masih basah, lalu membelahnya menjadi dua bagian. Masing-masing beliau tancapkan pada dua kuburan tersebut.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Ya Rosulullah, mengapa engkau lakukan itu?" tanya para sahabat.

Rosulullah Saw bersabda, "Mudah-mudahan siksaan terhadap keduanya diperingan selama kedua pelepah itu belum kering." (HR. Lima Ahli Hadits)

Keterangan:
Menurut kita, bisa jadi tidak cebok merupakan masalah sepele, tetapi hal itu bisa mendatangkan siksa kubur. Untuk itu, jika kita buang air kecil janganlah terburu-buru. Usahakan sampai tuntas, lalu bersuci. Sebab, jika kita kencing tidak tuntas, adakalanya setelah cebok dan keluar dari kamar kecil terasa menetes lagi. Tentu saja sisa air kencing itu menetes pada pakaian yang kita kenakan. Dan, jika kita sedang di kantor atau perjalanan (tanpa membawa pakaian yang masih suci), terpaksa pakaian tersebut kita kenakan juga untuk sholat. Dengan sendirinya sholat kita menjadi tidak sah.

C4. CELAK

20. Anjuran Memakai Celak

Ibnu Abbas ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pakailah celak dari batu itsmid (celak), sebab celak itu menjadikan mata terang, dan menumbuhkan rambut." (HR. Tirmidzi)

21. Celak Terbaik dari Batu Itsmid

Abu Hurairoh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya sebaik-baik celak yang kalian pakai adalah dari batu itsmid." (HR. Nasa'i, Ibnu Hibban, dan Al Bazaar)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

C5. CEMBURU

22. Cemburu Datang dari Setan

'Aisyah ra. menuturkan, suatu malam Muhammad Rosulullah Saw keluar rumah. Dan ia merasa cemburu kalau-kalau beliau mendatangi beberapa istrinya yang lain. Setelah pulang kembali dan mendapati tingkah laku istrinya yang janggal, beliau bertanya, "Mengapa engkau hai 'Aisyah? Cemburukah?"

"Bagaimana wanita sepertiku tidak cemburu terhadap laki-laki seperti engkau?" 'Aisyah balik bertanya.

"Apakah setanmu telah datang menggodamu?" tanya Rosulullah Saw lagi.

"Ya Rosulullah, apakah aku disertai setan?"

"Ya."

"Apakah setiap orang begitu?"

"Ya."

"Engkau juga (disertai setan)?"

"Ya, tetapi aku dilindungi oleh Tuhanku, sehingga aku selamat," jawab Rosulullah Saw. (HR. Muslim)

23. Cemburu yang Disukai Alloh

Jabir ra. mendengar dari Anbaroh ra. bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada sebagian rasa cemburu yang disukai Alloh, dan ada pula yang dibenci-Nya. Cemburu yang disukai Alloh adalah rasa cemburu dalam keraguan. Sedangkan cemburu yang dimurkai oleh Alloh adalah rasa cemburu yang tidak dalam keraguan." (HR. Tirmidzi dan Ahmad)

Keterangan:
Cemburu adalah salah satu ekspresi dari cinta. Karenanya, banyak orang yang senang jika melihat perilaku cemburu dari pasangannya. Bahkan ada orang yang merasa heran apabila pasangannya

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

tidak pernah cemburu padanya. Sebab, dia khawatir pasangannya tidak benar-benar cinta padanya, atau mungkin sudah tidak mencintainya lagi. Jadi, cemburu memang perlu, asal tidak terlalu.

Selama cemburu itu terjadi secara wajar, semua orang bisa menerima. Tetapi, jika cemburu itu membabi buta, terjadi setiap saat tanpa alasan yang dapat dibenarkan, tentu sangat menjengkelkan. Dan, itulah cemburu yang tidak disukai oleh Alloh SWT. Sebab, cemburu yang sehat adalah cemburu yang di dalamnya terdapat fakta yang perlu dicurigai.

24. Alloh SWT Lebih Pencemburu (1)

Mughiroh bin Syu'bah ra. mengatakan, Sa'ad bin Ubadah berkata, "Seandainya aku melihat laki-laki lain berduaan dengan istriku, sungguh kupenggal dia dengan pedang tanpa memaafkannya."

Mendengar berita itu, Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alangkah anehnya cemburu Sa'ad itu. Demi Alloh, aku lebih cemburu daripadanya. Dan Alloh lebih cemburu pula daripada aku. Karena cemburunya Alloh, maka diharamkannya segala perbuatan keji, baik secara terang-terangan maupun yang sembunyi-sembunyi. Tidak seorang pun yang lebih cemburu dibandingkan Alloh. Tidak seorang pun yang lebih meresapkan dibandingkan Alloh. Oleh sebab itulah Dia mengutus para rosul untuk memberi kabar suka dan duka. Dan tidak seorang pun yang lebih suka kepada pujian daripada Alloh, karena itulah dia menjadikan surga." (HR. Muslim)

25. Alloh SWT Lebih Pencemburu (2)

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh Alloh cemburu, demikian juga orang mukmin. Cemburu Alloh SWT adalah jika ada seorang mukmin mengerjakan hal-hal yang diharamkan-Nya." (HR. Bukhari dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

C6. CERAI/TALAK

26. Cerai itu Halal, tetapi Dibenci Alloh SWT

Ibnu Umar ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Sesuatu yang halal yang dibenci Alloh adalah Talak." (HR. Abu Dawud dan Hakim)

Keterangan:
Talak/cerai adalah melepaskan atau mengakhiri ikatan pernikahan. Hal ini diperbolehkan dalam Islam dengan pertimbangan, apabila di antara suami-istri sudah tidak ada lagi kecocokan untuk mempertahankan perkawinan karena berbagai alasan. Juga karena cerai tersebut dipandang dapat membawa kebaikan kepada keduanya, daripada terus-menerus saling menyakiti atau saling tertekan. Sebab, jika di antara suami-istri sudah tidak ada lagi kasih sayang atau kecocokan, lalu mereka dipaksa untuk mempertahankan perkawinan, sama halnya dengan memenjarakan mereka dalam penderitaan.

Kalimat untuk menjatuhkan talak/cerai ada dua macam:

- Terang-terangan (*Shar'ih*), yakni kalimat cerai yang diucapkan secara terbuka, tanpa kiasan. Misalnya, "Saya ceraikan kamu."
- Sindiran (*Kinayah*), kalimat cerai yang diucapkan secara samar. Misalnya, "Pulanglah ke rumah keluargamu" atau "Pergilah dari sini".

Perbedaan kedua kalimat tersebut, adalah kalimat terang-terangan walau diucapkan tanpa niat menceraikan, berarti sudah jatuh talak. Dengan demikian, hukumnya haram bercampur lagi. Sedangkan kalimat sindiran, jika tidak disertai niat menceraikan, berarti belum jatuh talak.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

27. Istri yang Umbar Kehormatannya Boleh Ditalak

Seorang pria datang kepada Nabi Muhammad Saw dan melaporkan, "Ya Rosulullah, istriku tidak menolak tangan orang (pria lain) yang menyentuhnya." Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hendaklah engkau ceraikan saja wanita itu." (HR. Muslim)

Keterangan:
Orang awam selalu berpendapat, sentuhan seorang laki-laki terhadap wanita adalah masalah biasa. Perbuatan yang tidak perlu dipersoalkan. Padahal, melalui sentuhan tersebut, seorang laki-laki mengirimkan pesan secara halus tentang hasrat seksualnya. Maknanya, ia memosisikan wanita sebagai barang, sehingga bisa dijamah seenaknya. Itu berarti sesungguhnya dia sudah melakukan pelecehan seksual. Jadi, wanita yang disentuh seperti itu, seharusnya tersinggung dan memprotesnya. Sebab, jika hanya mendiamkan, si laki-laki pasti merasa bahwa wanita yang bersangkutan menyukainya. Akibatnya, si laki-laki akan bertindak lebih berani dan lebih jauh lagi.

Suami menjadi gusar setelah melihat istrinya mendiamkan sentuhan laki-laki lain adalah reaksi yang wajar. Juga tidaklah mengherankan jika si suami senantiasa didera gelisah, karena khawatir si istri tidak bisa menjaga harta dan kehormatannya. Di depan mata kepala suaminya saja dia tidak menolak sentuhan tangan laki-laki lain. Bagaimana jika si istri sedang sendirian di rumah selama ditinggal kerja? Itulah sebabnya, Rosulullah Saw juga membolehkan menceraikannya.

28. Suami yang Berhak Jatuhkan Cerai

Ibnu Abbas menceritakan, ada seorang laki-laki datang menghadap Nabi Saw, "Ya Rosulullah, tuan saya telah menikahkan saya dengan seorang wanita. Lalu tuan saya ingin menceraikan saya dengan wanita itu." Sesaat kemudian Muhammad Rosulullah Saw naik ke mimbar dan bersabda, "Hai manusia, bagaimana kalian

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

ini? Menikahkan budak laki-laki dengan budak wanita, kemudian akan menceraikannya. Talak itu adalah milik orang yang memegang kendali (suami)." (HR. Ibnu Majah)

29. Tidak Sah Cerai Karena Dipaksa

'Aisyah ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Tidak sah talak dan memerdekakan (hamba sahaya) bagi orang yang dipaksa." (HR. Abu Dawud dan Hakim)

Keterangan:
Banyak orang yang tidak dapat melihat suatu masalah secara objektif. Mereka melihat "salah" atau "benar" menurut perasaan mereka sendiri, tanpa melihatnya dari kacamata agama. Orang-orang semacam itu pada umumnya cepat bertindak, tanpa mau berpikir panjang terlebih dahulu. Misalnya, ada kasus tentang orangtua yang menyuruh anak laki-lakinya menceraikan istrinya hanya karena si menantu wanitanya tidak mau menurut dalam hal tertentu. Jadi, bukan karena si menantu melanggar agama. Itulah sebabnya jangan sampai seorang laki-laki tergesa-gesa menjatuhkan talak kepada istrinya hanya karena hasutan orangtua atau saudara-saudaranya. Terkecuali perintah Umar bin Khotthob kepada putranya agar menceraikan istrinya (seperti dalam hadits di bawah ini), dibenarkan oleh Rosulullah Saw. Mengapa? Karena Umar ra. orang yang benar-benar berpegang pada ajaran Islam. Ia melihat segala sesuatu berdasarkan hukum-hukum Islam.

30. Perintah Umar kepada Putranya agar Menceraikan Istrinya

Ibnu Umar ra. mengungkapkan, bahwa ia dulu memunyai seorang istri yang sangat dicintainya. Namun karena ayahnya (Umar bin Khotthob ra.) tidak menyukainya, lalu menyuruhnya menceraikannya. Kemudian Ibnu Umar menghadap Rosulullah Saw dan menceritakan hal tersebut kepada beliau. Muhammad Rosulullah

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Saw. bersabda, "Hai Abdulloh, ceraikanlah istrimu." (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud)

Keterangan:
Pada masa sekarang ini pada umumnya orangtua membenci istri anaknya bukan karena alasan yang dapat dibenarkan oleh hukum agama, melainkan karena hal-hal yang sangat subjektif.

Perintah orangtua untuk menceraikan istri dapat dibenarkan apabila terjadi kasus-kasus seperti berikut:

- Si istri durhaka kepada mertuanya.
- Si istri memengaruhi suaminya untuk durhaka kepada orangtua.
- Si istri memutuskan hubungan silaturahmi dengan keluarga suaminya tanpa alasan yang dapat dibenarkan.
- Si istri tidak menjaga harta dan kehormatan suaminya.
- Si istri secara diam-diam menghambur-hamburkan harta suami untuk memanjakan saudara-saudaranya sendiri.

Tentu saja perintah menceraikan itu tidak harus langsung dituruti begitu saja. Si suami hendaklah meminta alasan dan bukti nyata seputar ketidakberesan istrinya. Setelah itu si suami harus berusaha menasihati istrinya secara baik-baik. Jika nasihat itu sudah diberikan berulang-ulang, dan istri tidak punya niat memperbaiki akhlaknya, maka memang cerai itulah jalan keluarnya.

31. Sanksi bagi Istri yang Meminta Cerai Tanpa Alasan

Tsauban ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seorang wanita meminta agar suaminya menceraikannya tanpa alasan, maka diharamkan baginya bau surga." (HR. Ash-habus Sunan)

Keterangan:
Permintaan cerai seorang wanita dari suaminya, dapat dibenarkan jika alasannya cukup kuat, antara lain karena:

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

- Suami tidak menjalankan perintah agama.
- Suami sering berlaku kasar, misalnya ringan tangan.
- Suami sudah sekian lama tidak memberi sandang-pangan.
- Suami sudah tidak mampu lagi memberikan nafkah batin sebagaimana diterangkan dalam hadits di bawah ini.

32. Boleh Meminta Cerai, Jika Suami …

'Aisyah ra. mengemukakan, sesungguhnya istri Rifa'ah Al Qurozhi menghadap kepada Nabi Saw, "Wahai Rosulullah, sesungguhnya Rifa'ah telah mentalakku hingga habis semua talaknya dariku. Setelah itu aku menikah dengan Abdur Rohman ibnu Zubair Al Qurazhi. Namun miliknya (Abdur Rohman) seperti ujung kain baju (yakni lemas atau tidak dapat ereksi)."

"Barangkali engkau bermaksud kembali ke Rifa'ah," komentar Rosulullah Saw. "Tidak dibenarkan, sebelum dia mencicipi madumu, dan kamu mencicipi madunya." (HR. Lima Ahli Hadits)

Keterangan:
Hadits di atas menerangkan dua hal:

- Seorang wanita yang sudah dijatuhi tiga kali talak, boleh kembali lagi ke suami pertama setelah menikah dengan laki-laki lain. Namun, pernikahan tersebut harus berjalan sebagaimana mestinya, jadi harus terjadi hubungan suami-istri.
- Apabila seorang suami tidak dapat memberikan nafkah batin, maka seorang istri boleh meminta diceraikan.

33. Larangan Menceraikan Istri Saat Ia Haid

Ibnu Umar ra. menceritakan pada masa Rosulullah Saw, ia pernah menjatuhkan talak kepada istrinya yang sedang haid. Lalu Umar ra. (ayahnya) menanyakan hal tersebut kepada Rosulullah Saw. Maka beliau bersabda, "Suruhlah anakmu supaya ia rujuk kembali kepada istrinya itu. Lalu hendaklah dia teruskan pernikahan itu

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

sampai istrinya suci dari haid, kemudian istrinya haid kembali lantas suci dari haid keduanya. Kemudian apabila dia menghendaki boleh dia teruskan pernikahannya seperti yang lalu. Atau, jika menginginkan, ceraikan ia sebelum dicampuri. Demikian *iddah* yang diperintahkan Alloh agar wanita ditalak ketika itu." (HR. Lima Ahli Hadits)

34. Larangan Menceraikan Orang Lain Tanpa Alasan yang Benar

Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Janganlah seorang wanita berusaha agar saudara wanitanya diceraikan, lalu ia menikah dengan bekas suaminya. Sebab sungguh baginya hanyalah apa yang telah ditakdirkan untuknya." (HR. Empat Ahli Hadits)

Keterangan:
Orang yang berhati bersih dan berpikiran jernih, umumnya bangga dan turut bersyukur jika saudaranya hidup sejahtera dan bahagia. Setidaknya namanya juga ikut terpandang di masyarakat. Misalnya, "Itu 'kan saudaranya si anu…" Selain itu, seandainya ia memerlukan sesuatu, bisa meminjam ke saudaranya yang mapan tersebut. Namun, namanya juga manusia yang kadang lemah imannya atau iri hatinya, ada orang yang merasa tersiksa melihat kebahagiaan saudaranya sendiri. Dan, jika hati seseorang sudah dijangkiti oleh penyakit iri, meskipun diberi bantuan berupa apa pun akan tetap iri. Itulah sebabnya ada seorang wanita yang berusaha menceraikan saudara wanitanya sendiri dari suaminya. Lalu, ia berusaha menikah dengan mantan suami saudara wanitanya itu. Hadits yang Rosulullоh Saw sabdakan sekian abad silam tersebut, sudah beberapa kali terbukti. Masya Alloh.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

C7. CERAMAH

35. Ceramah Usai Sholat Wajib (1)

Zaid bin Kholid Al Juhaini ra. mengabarkan, suatu kali Muhammad Rosulullah Saw mengimami para sahabat dalam sholat Subuh di Hudaibiyah. Kala itu malam turun hujan. Usai sholat, beliau menghadap kepada para jama'ah, dan bersabda, "Tahukah tuan-tuan sekalian, apa yang telah difirmankan Alloh?"

"Alloh dan Rosul-Nya yang lebih tahu," jawab para sahabat.

Rosulullah Saw bersabda, "Alloh berfirman, pagi ini ada di antara hamba-Ku yang beriman kepada-Ku dan ada pula yang kafir. Siapa yang mengatakan hari hujan karena rahmat dan karunia Alloh, maka itulah orang yang beriman kepada-Ku dan kafir kepada bintang. Namun siapa yang menyatakan hari hujan karena bintang ini dan bintang itu timbul, maka itulah orang yang kafir kepada-Ku dan iman kepada bintang-bintang." (HR. Bukhari)

36. Ceramah Usai Sholat Wajib (2)

Mundzir bin Jabir ra. mendengar cerita dari bapaknya (Jabir ra.) suatu hari ketika mereka (para sahabat) berada di dekat Rosulullah Saw datanglah serombongan orang tanpa sepatu dan berpakaian selembar kain yang diselimutkan ke badan mereka sambil menyandang pedang. Kebanyakan dari mereka, atau bahkan seluruhnya, berasal dari suku Mudhor.

Ketika melihat mereka, wajah Muhammad Rosulullah Saw berubah karena terharu menyaksikan kemiskinan mereka. Beliau masuk ke rumah, dan tidak berapa lama kemudian keluar. Lalu beliau perintahkan Bilal mengumandangkan adzan, sejenak kemudian iqomat. Usai sholat berjama'ah, berliau berpidato membacakan firman Alloh SWT, *"Hai manusia, tawakkallah kepada Tuhanmu yang menciptakan kamu dari satu diri, dan daripadanya Alloh menciptakan istrinya, kemudian dari keduanya (suami-istri itu) Alloh*

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

mengembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Alloh yang dengan menyebut namaNya kamu saling meminta satu sama yang lain, dan peliharalah hubungan silaturahmi, sesungguhnya Alloh selalu mengawasi kamu." (QS. 4/*An-Nisaa'*: 1)

"*Hai orang-orang yang beriman, takwalah kamu kepada Alloh, dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Dan bertakwalah kepada Alloh, sesungguhnya Alloh mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (QS. 59/*Al Hasyr*: 18)

Mendengar ceramah Nabi Saw tersebut, serta merta seorang sahabat menyedekahkan uangnya, pakaiannya, segantang gandum, dan segantang kurma, sehingga Nabi Saw bersabda, "Sekalipun sebelah buah kurma." Maka datanglah pula seorang laki-laki dari kalangan Anshor membawa sebuah kantong yang hampir tak tergenggam oleh tangannya, bahkan tidak terangkat.

Demikianlah, akhirnya orang-orang lain mengikuti pula memberikan sedekah mereka sampai kelihatan oleh bapak Mundzir sudah terkumpul dua tumpuk makanan dan pakaian. Juga kelihatan olehnya wajah Muhammad Rosulullah Saw jadi cemerlang bagaikan disepuh emas (karena sedemikian bahagianya imbauan beliau agar para sahabat bersedekah untuk rombongan suku Mudhor yang miskin terealisasi).

Kemudian Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mengerjakan baik dalam Islam, maka ia memperoleh pahala ditambah pahalanya orang yang mencontoh perbuatannya itu, tanpa mengurangi pahala mereka masing-masing. Dan siapa yang melakukan pekerjaan jahat, maka ia akan mendapat dosanya ditambah dengan dosa orang-orang yang mencontoh perbuatan buruknya itu, tanpa mengurangi dosa masing-masing." (HR. Muslim)

Keterangan:

Ceramah usai sholat wajib yang saat ini dikenal dengan berbagai istilah, antara lain Kultum (kuliah tujuh menit), adalah hal yang biasa dilakukan pada zaman Rosulullah Saw. Jadi, sunnah bagi kita mengikutinya. Meskipun kedua hadits di atas hanya mencontohkan ceramah itu dilakukan usai sholat Subuh dan Dzuhur,

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

tetapi tidak apa-apa kita melakukannya usai sholat Isya' atau sebelum sholat Tarawih. Dengan demikian, orang yang melarang kita mengadakan ceramah usai sholat wajib, apalagi itu dalam bulan Romadhon saat kita dianjurkan melakukan banyak kegiatan yang baik, berarti orang tersebut tidak pernah mempelajari hadits secara lengkap.

Dalam hadits yang terakhir juga tersirat anjuran, bahwa kita harus memperhatikan nasib orang-orang yang lebih miskin dari kita. Tetapi, harus dilihat terlebih dahulu, jika orang itu miskin karena malas bekerja, tidak perlu dibantu. Sebab, jika kita membantu orang yang malas bekerja, itu tidak mendidik. Yang harus kita bantu adalah orang yang sudah berusaha bekerja keras dan cerdas, tetapi masih belum mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Bantuan ini tentu saja tidak hanya berupa uang atau makanan, bisa juga nasihat, dan lain sebagainya.

37. Ceramah Usai Sholat Wajib (3)

Amru bin Auf ra., seorang kepercayaan Bani Amir bin Luai yang ikut dalam peperangan Badar bersama Muhammad Rosulullah Saw menceritakan bahwa Rosulullah Saw mengutus Abu Ubaidah bin Jarroh ke Bahrain untuk memungut pajak. Nabi Saw telah mengadakan perjanjian damai dengan penduduk Bahrain dan mengangkat Al 'Ala bin Al Hadhromi sebagai kepala pemerintahan mereka.

Abu 'Ubaidah datang membawa harta pungutan pajak dari Bahrain, dan orang-orang dari kalangan Anshor mendengar tentang kedatangannya. Lalu mereka ramai-ramai mendatangi Rosulullah Saw untuk sholat Subuh bersama-sama. Usai sholat beliau berpaling ke belakang, dan para jama'ah mendekat ke hadapannya. Nabi Saw tersenyum lalu bersabda, "Aku menduga tentu kalian telah mendengar bahwa Abu Ubaidah telah datang dari Bahrain membawa sesuatu."

"Benar, ya Rosulullah," jawab mereka.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Bergembiralah, dan renungkanlah apa sesungguhnya yang menggembirakan kalian," ujar Rosulullah Saw. "Demi Alloh, aku tidak mengkhawatirkan kemelaratan yang menimpamu. Tetapi yang aku khawatirkan adalah bila kemewahan dunia menimpamu, sebagaimana orang-orang sebelum kamu ditimpa kemewahan dunia. Lalu kalian berlomba-lomba (dengan kemewahan) dan kalian binasa seperti mereka." (HR. Muslim)

Keterangan:
Selain menunjukkan tentang ceramah usai sholat wajib, hadits di atas juga memperingatkan kita agar mewaspadai kemewahan. Jika jeli, kita dapat membaca beberapa fakta bahwa harta yang melimpah membuat pemiliknya hanya berpikir:

- Mengikuti tren terbaru dari busana, mobil, dan sebagainya.
- Bagaimana menjaga hartanya agar tetap aman dalam penguasaannya.
- Sebaiknya investasi ke mana agar hartanya semakin berlipat ganda.
- Akibatnya mereka sering kali menomorduakan masalah agama. Tidak peduli dengan halal-haram, mengabaikan urusan ibadah, dan tidak mau tahu dengan fakir miskin atau anak yatim yang harus dinafkahinya. *Na'udzubillah*.

C8. CINTA DAN KASIH SAYANG

38. Kadar Cinta Orang Beriman

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak beriman seseorang di antara kalian sebelum ia mencintai saudaranya seperti kecintaannya terhadap dirinya sendiri." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Salah satu contoh mencintai saudara seperti mencintai diri sendiri adalah memberinya nasihat secara baik-baik. Bisa juga berupa

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

memberikan masukan baik sewaktu diminta maupun tidak. Tujuannya agar saudaranya tidak salah langkah. Namun, kadang ada di antara saudara kita yang berprasangka bahwa nasihat itu cermin dari kebencian kita kepadanya. Padahal sesungguhnya nasihat itu cermin dari rasa kasih sayang, bagaimanapun cara menyampaikannya.

39. Cinta Karena Alloh SWT Datangkan Rahmat-Nya (1)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda bahwa ada seorang laki-laki pergi mengunjungi saudaranya yang bermukim di suatu negeri yang jauh dari tempat tinggalnya. Maka Alloh SWT menyuruh malaikat untuk menemaninya selama dalam perjalanan.

Malaikat bertanya kepada laki-laki itu, "Akan ke manakah engkau?"

"Mengunjungi saudaraku di suatu daerah."

"Apakah engkau berkunjung karena berutang budi kepadanya?" tanya malaikat itu lagi.

"Tidak," tegas laki-laki tersebut. "Sebab aku mencintainya semata-mata karena Alloh Ta'ala."

Malaikat itu berterus terang, "Sungguh, Alloh SWT mengutusku menemanimu karena cintamu kepada saudaramu semata-mata karena-Nya." (HR. Muslim)

40. Cinta Karena Alloh SWT Datangkan Rahmat-Nya (2)

Abu Huroiroh ra. mengatakan Rosulullah Saw bersabda bahwa pada hari kiamat kelak Alloh SWT berfirman, "Mana orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku? Hari ini Kunaungi mereka, di mana tidak ada naungan selain naungan-Ku." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

41. Setiap Orang akan Bersama Kekasihnya (1)

Anas bin Malik ra. menceritakan, seorang Arab Dusun bertanya kepada Nabi Saw, "Kapankah terjadinya kiamat?"

"Apakah yang telah engkau persiapkan untuk itu?" Rosulullah Saw balik bertanya.

"Mengasihi Alloh dan Rasul-Nya."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kelak engkau akan senantiasa bersama kekasihmu itu." (HR. Muslim)

42. Setiap Orang akan Bersama Kekasihnya (2)

Abdulloh ra. menyatakan, seorang laki-laki mendatangi Nabi Saw, "Ya Rosulullah, bagaimana pendapat engkau tentang seorang laki-laki yang mencintai suatu kaum, tetapi dia tidak pernah bertemu dengan kaum itu?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Setiap orang bersama kekasihnya (orang yang dicintainya)." (HR. Muslim)

43. Alloh SWT Ciptakan Seratus Kasih Sayang

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh SWT telah menciptakan seratus rahmat (kasih sayang) pada hari Dia menciptakan langit dan Bumi. Setiap rahmat terdiri dari beberapa lapis di antara langit dan bumi. Kemudian dari lapisan-lapisan itu Alloh menjadikan satu rahmat di Bumi. Termasuk di dalam satu rahmat itu adalah kasih sayang seorang ibu kepada anaknya, juga rasa kasih sayang yang ada pada binatang buas dan unggas." (HR. Muslim)

44. Kasih Sayang Sesama Mukmin yang Semestinya

Nu'man bin Basyir ra. mengungkapkan, Rosulullah Saw bersabda, "Perumpamaan orang mukmin dalam hal saling mencinta, saling

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

mengasihi, dan saling menyayangi, bagaikan satu tubuh. Apabila salah satu anggota tubuh sakit, maka seluruh tubuh merasa sakit, terasa demam, dan tidak dapat tidur." (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits tersebut memotivasi kita agar memiliki kepedulian terhadap sesama, terutama sesama mukmin demi tetap terpeliharanya ukhuwah. Jadi, masalah yang dihadapi oleh seorang mukmin berarti masalah kita juga. Untuk itu, kita harus membantu atau turut serta mencarikan jalan pemecahannya. Namun, yang terjadi kini kita sudah saling tidak peduli. Seakan kita saling asing satu sama lain. Akibatnya, harga diri dan martabat umat Islam menjadi bulan-bulanan segelintir golongan. Sudahkah kita menyadarinya?

45. Anjuran Menyayangi Sesama Manusia

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kalian belum benar-benar beriman sebelum berkasih sayang." "Ya Rosulullah, kita semua saling berkasih sayang," jawab para sahabat. Rosulullah Saw menanggapi, "Bukan kasih sayang antara seseorang dengan temannya, melainkan kasih sayang secara umum." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Hadits di atas menegaskan, bahwa kasih sayang yang dianjurkan dalam Islam tidak hanya terbatas pada orang-orang yang kita kenal. Namun, kasih sayang secara umum antar sesama umat manusia, tanpa harus memandang warna kulit, suku, dan agama. Bahkan lebih luas lagi, kita juga harus menyayangi makhluk ciptaan Alloh SWT yang lain seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan.

46. Menyayangi Sesama Peroleh Rahmat Alloh

Abdullah bin Umar bin Ash ra. menyatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang kasih sayang kepada orang lain, maka mereka

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

akan dikasihsayangi oleh Tuhan Yang Maha Pengasih. Oleh sebab itu, sayangilah makhluk yang ada di bumi, niscaya kamu sekalian disayangi oleh makhluk yang ada di langit." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Keterangan:
Orang yang menyayangi sesamanya akan disayangi oleh makhluk yang ada di langit, yakni para malaikat. Apabila para malaikat menyayangi seseorang, maka mereka senantiasa berdoa memohon kepada Alloh SWT agar merahmati orang itu. Curahan rahmat Alloh SWT itu merupakan wujud dari kasih sayang-Nya.

47. Tidak Menyayangi Sesama Tidak Disayang Alloh

Jabir bin Abdullah ra. mengutarakan, Rosulullоh Saw bersabda, "Barangsiapa tidak menyayangi sesama manusia, maka Alloh tidak akan menyayanginya." (HR. Bukhori dan Muslim)

48. Keuntungan Menyayangi Anak Yatim

Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Apabila engkau ingin hatimu menjadi lembut dan kebutuhanmu tercukupi, maka sayangilah anak yatim. Belailah kepalanya, dan berilah dia makan seperti apa yang engkau makan, maka hatimu pasti menjadi lembut dan engkau akan memperoleh kebutuhanmu." (HR. Thobroni)

49. Menyayangi Fakir Miskin Datangkan Kebahagiaan

Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Berbahagialah orang yang rendah hati bukan karena lemah; merendahkan diri bukan karena suatu permintaan; menginfakkan harta yang didapat secara halal; kasih sayang kepada kaum miskin dan sengsara; dan bergaul dengan ahli ilmu dan hikmah." (HR. Thobroni)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

50. Menyayangi Sesama Makhluk juga Datangkan Rahmat Alloh

Mu'awiyah bin Quroh mendengar cerita dari bapaknya bahwa ada seorang laki-laki yang berkata kepada Muhammad Rosulullah Saw, "Sungguh aku menyayangi binatang yang aku sembelih ini." Rosulullah Saw bersabda, "Jika kamu menyayanginya, niscaya Alloh menyayangimu." (HR. Hakim)

Keterangan:
Jelaslah bahwa kasih sayang yang diajarkan oleh Islam tidak hanya antar manusia dengan sesamanya, melainkan juga kepada makhluk Alloh lainnya. Misalnya kepada binatang piaraan, dan binatang-binatang lain yang tidak membahayakan.

51. Menyayangi Sesama Makhluk dapat Hapuskan Dosa

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Suatu hari yang amat terik, seorang perempuan mendapati seekor anjing berputar-putar di sekitar sumur. Lidahnya menjulur-julur sedemikian rupa (seakan ingin minum) karena sangat haus. Perempuan itu segera mengambilkan air dengan sepatunya untuk minum anjing itu. Dengan perbuatan tersebut, Alloh mengampuni dosanya." (HR. Muslim)

Keterangan:
Jika kita menyayangi sesama manusia, pastilah kita tergerak berbuat baik kepadanya. Paling tidak kita berusaha menghormatinya. Demikian juga apabila kita menyayangi makhluk Alloh SWT lainnya seperti burung, kelinci, kucing, anjing, serta yang lainnya, kita pun berkeinginan memperlakukannya dengan baik. Kebaikan yang kita berikan kepada binatang-binatang itu, dengan sendirinya mendatangkan pahala. Dan, pahala-pahala yang kita peroleh ini kelak bisa untuk menebus dosa-dosa yang telah kita lakukan.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Itulah yang dimaksud dengan menyayangi makhluk Alloh dapat menghapus dosa.

52. Kasih Sayang Dicabut dari Orang Jahat

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Rasa kasih sayang tidak akan dicabut kecuali dari orang jahat." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Pada dasarnya setiap manusia memiliki raya kasih sayang, hanya kadarnya saja yang berbeda-beda. Rasa kasih sayang ini akan tumbuh berkembang atau sebaliknya akan punah tergantung lingkungan yang membesarkannya. Itulah sebabnya, ketika pertama kali orang diajari berbuat jahat, ia pasti ragu untuk melakukannya. Sebab, perasaan kasih sayangnya itu memberi teguran agar tidak melakukan perbuatan jahat. Namun, jika teguran tersebut ia abaikan, perasaan kasih sayang tersebut sedikit terhapus. Dan, jika ia telah melakukan kejahatan beberapa kali, perasaan kasih sayang tersebut hilang sama sekali. Akhirnya, dia menjadi begitu mudah melakukan kejahatan. Dan, berlaku jahat baginya merupakan suatu kebiasaan. Benarlah sabda Rosulullah Saw bahwa rasa kasih sayang itu dicabut dari orang jahat.

53. Hewan juga Memiliki Kasih Sayang

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh menjadikan kasih sayang terdiri dari seratus bagian. Satu bagian di antaranya diturunkan-Nya ke bumi. Termasuk di dalam satu bagian itu rasa kasih sayang di antara sesama makhluk, sehingga hewan pun mengangkat kaki karena khawatir menginjak anaknya." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Alloh SWT Mahakuasa dan Maha Berkehendak. Satu kasih sayang yang diturunkan-Nya ke bumi merata ke segenap makhluknya. Di

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

antaranya dimiliki oleh hewan, sehingga ia khawatir menginjak anaknya. Jadi, hewan-hewan itu menyusui anaknya, seperti halnya burung yang menyuapi anaknya, itu merupakan wujud kasih sayang yang ada dalam nuraninya.

C9. CIPTA

54. Kejadian Malaikat dan Jin

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Malaikat diciptakan dari nur (cahaya). Jin dijadikan dari marij (api), sedangkan Adam (manusia) telah diterangkan kepadamu (yakni dari tanah)." (HR. Muslim)

55. Hari-hari Penciptaan Alam Semesta dan Seisinya

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan bahwa Muhammad Rosulullah Saw memegang tangannya seraya bersabda, "Alloh SWT menciptakan bumi pada hari Sabtu. Dia menciptakan di atasnya gunung-gunung pada hari Ahad (Minggu), Dia menciptakan pohon-pohon pada hari Senin, Dia menciptakan hal-hal yang tidak disukai pada hari Selasa, Dia menciptakan nur (cahaya) pada hari Rabu, dan Dia menciptakan (menebarkan) hewan-hewan padanya (di atas bumi) pada hari Kamis, dan Dia menciptakan Adam as. sesudah waktu Ashar pada hari Jum'at, sebagai makhluk yang terakhir diciptakan, dan penciptaannya pada saat-saat yang terakhir hari Jum'at." (HR. Muslim dan Ahmad)

56. Manusia Diciptakan Beraneka Ragam

Abu Musa ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh menciptakan Adam dari sebuah genggaman yang Dia genggam dari berbagai jenis tanah. Itulah sebabnya anak Adam (yakni umat manusia) beraneka macam

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

sebagaimana ragam jenis tanah itu. Di antara mereka ada yang berkulit merah, ada yang berkulit putih, ada yang berkulit hitam, dan ada pula yang berkulit campuran di antara tersebut. Di antara mereka ada yang bersifat mudah, ada yang bersifat sulit, ada yang bersifat buruk, dan ada yang bersifat baik, serta ada pula yang bersifat campuran di antara sifat-sifat tersebut." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

C10. CIUM/PELUK

57. Cium Tanda Cinta Kasih

Muhammad Rosulullah Saw mencium Hasan bin Ali ra., lalu Aqro' bin Habis berkomentar, "Aku memunyai sepuluh anak, namun sungguh saya tidak pernah mencium seorang pun di antara mereka."

"Barangsiapa tidak mengasihi, maka tidak akan dikasihi," komentar Rosulullah Saw. (HR. Bukhori dan Muslim, dari Anas ra.)

Keterangan:
Cium yang dimaksud dalam hadits di atas adalah cium sayang seorang kakek kepada cucunya.

58. Cium Ungkapan Kerinduan

'Aisyah ra. menuturkan, "Zaid bin Haritsah datang ke Madinah dan Rosulullah Saw sedang di rumahku. Ketika ia datang berkunjung, Nabi Saw memeluk dan menciumnya." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Cium yang dimaksud dalam hadits di atas dilakukan oleh Rosulullah Saw karena rasa rindu/kangennya terhadap sahabatnya yang datang dari luar kota.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

59. Cium Tangan untuk Penghormatan

Saffan bin 'Assal ra. mengemukakan, bahwa ada seorang Yahudi berkata kepada kawannya, "Mari kita pergi menemui Nabi." Lalu keduanya menghadap Rosulullah Saw dan menanyakan perihal sembilan ayat. Setelah Muhammad Rosulullah Saw menjawabnya, mereka mencium tangan dan kaki beliau seraya berkomentar, "Kami bersaksi sesungguhnya engkau adalah seorang Nabi." (HR. Tirmidzi)

60. Berciuman Saat Berpuasa (1)

'Aisyah ra. menuturkan, "Rosulullah Saw pernah mencium salah seorang istri beliau, padahal beliau berpuasa." (HR. Muslim)

61. Berciuman Saat Berpuasa (2)

'Aisyah ra. mengungkapkan, "Rosulullah Saw pernah menciumku, padahal beliau sedang berpuasa. Siapakah di antara tuan-tuan yang sanggup mengendalikan nafsu seperti Rosulullah Saw?" (HR. Muslim)

62. Berciuman Saat Berpuasa (3)

'Aisyah ra. memberitahukan, "Rosulullah Saw pernah mencium dan mencumbuku mesra ketika beliau sedang berpuasa. Tetapi beliau sanggup mengendalikan nafsunya." (HR. Muslim)

C11. COBAAN (UJIAN)

63. Tingkatan Cobaan/Ujian

Seseorang pernah bertanya kepada Nabi Muhammad Saw, "Siapakah manusia yang menghadapi ujian paling berat?" Rosulullah

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Saw menjawab, "Para nabi, kemudian orang-orang yang seperti mereka. Manusia diuji sesuai dengan tingkat kesetiaannya kepada agama yang dipeluknya. Yang agamanya kuat akan mengalami ujian makin berat, dan yang agamanya lemah akan mengalami ujian lebih ringan. Orang akan mengalami ujian, meskipun ia hidup di muka bumi tanpa dosa." (HR. Ibnu Hibban)

64. Cobaan Merupakan Tanda Cinta-Nya

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila Alloh mencintai seorang hamba, maka Dia memberinya cobaan agar Alloh mendengar *tadhorru'*-nya (rintihan memohon kepada-Nya)." (HR. Baihaqi)

Keterangan:
Cobaan atau musibah itu ada dua macam. Adakalanya sebagai hukuman atas dosa-dosa yang telah kita lakukan, sehingga apabila kita menerimanya dengan ikhlas maka dosa-dosa kita terhapus karenanya. Terkadang cobaan itu sebagai ujian keimanan kita. Dengan pengertian, setelah mendapatkan musibah tersebut, apakah kita akan tetap beriman kepada Alloh SWT atau malah meninggalkan-Nya. Jika kita tetap mentaati semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, berarti kita benar-benar beriman kepada-Nya. Dan, insya Alloh hidup kita akan semakin sejahtera dan bahagia. Sebaliknya, apabila setelah mendapat musibah kita semakin jauh dari-Nya, berarti selama ini sesungguhnya kita tidak beriman kepada-Nya.

Untuk itu jika saudara merasa senantiasa bertakwa kepada Alloh SWT, lalu mendapatkan musibah, maka berbahagialah. Karena musibah tersebut berarti tanda kasih sayang Alloh kepada kita, agar kita semakin mendekatkan diri kepada-Nya.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

65. Setiap Cobaan Hapuskan Dosa (1)

Abdulloh ra. menceritakan, bahwa ia mengunjungi Rosulullah Saw ketika beliau sedang sakit. Dan dengan penuh cinta ia meraba (tangan beliau), "Ya Rosulullah, demam engkau bertambah tinggi," komentarnya.

"Benar, demamku sama dengan demam dua orang dari kalian," jawab Rosulullah Saw.

"Semoga engkau mendapat pahala berganda pula," ucap Abdulloh.

"Ya, semoga," jawab Rosulullah saw. Lalu beliau bersabda, "Tidak ada seorang muslim yang ditimpa cobaan berupa sakit dan sebagainya, melainkan dihapuskan oleh Alloh SWT dosa-dosanya, seperti pohon kayu menggugurkan daun-daunnya." (HR. Muslim)

66. Setiap Cobaan Hapuskan Dosa (2)

Abu Sa'id ra. memberitahukan, Rosulullah Saw bersabda, "Tidak ada suatu cobaan yang menimpa orang mukmin seperti sakit biasa, sakit berat, kesedihan, dan kecemasan, melainkan Alloh SWT hapuskan dosa-dosanya karenanya." (HR. Muslim)

67. Setiap Cobaan Hapuskan Dosa (3)

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, tatkala turun ayat yang mengatakan: *"Siapa melakukan suatu kejahatan, niscaya ia akan dibalas karenanya…"* (QS. 4/*An-Nisaa'*: 123), kaum muslimin sangat gusar karenanya. Oleh sebab itu Rosulullah Saw bersabda, "Sederhanalah kamu dalam segala urusan (tidak berlebihan). Berbuatlah yang benar sebaik mungkin, karena setiap cobaan yang ditimpakan kepada kaum muslimin akan menghapus dosa. Meski cobaan itu hanya berupa kaki tersandung atau tertusuk duri." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

68. Cobaan Tinggikan Derajat

Al Aswad ra. mengungkapkan, beberapa pemuda Quraisy mengunjungi 'Aisyah ketika beliau berada di Mina. Para pemuda itu tertawa-tawa.

"Mengapa kalian tertawa?" tanya 'Aisyah.

Mereka menjawab, "Kaki si Fulan tersandung sebuah tali kemah. Hampir saja lehernya patah atau matanya buta."

"Jangan kalian tertawakan," pinta 'Aisyah. "Sungguh aku pernah mendengar Rosulullah Saw bersabda, 'Tidak seorang muslim pun yang tertusuk duri atau lebih dari itu, melainkan oleh Alloh SWT dinaikkan derajatnya satu tingkat. Juga dihapus daripadanya satu dosanya.'" (HR. Muslim)

69. Bentuk Cobaan yang Lain

Anas ra. memberitahukan, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh 'Azza wa Jalla berfirman: 'Apabila aku menguji hamba-Ku dengan kebutaan kedua matanya, lalu dia sabar, maka Aku akan menggantinya dengan surga karena kebu-taan kedua matanya itu.'" (HR. Bukhori)

C12. CUMBU RAYU DAN INTIM

70. Anjuran Mengawali dengan Cumbu Rayu

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah salah seorang dari kamu menyetubuhi istrinya seperti seekor binatang. Hendaklah di antara keduanya ada pendahuluan."

"Apakah pendahuluan itu, ya Rosul?" tanya salah seorang sahabat.

Rosulullah Saw bersabda, "Cumbu rayu." (HR. Abu Mansur Ad Dailami)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Perasaan seorang wanita lebih peka dibandingkan dengan perasaan kaum laki-laki. Apalagi terhadap perilaku suaminya sendiri. Itulah sebabnya, seorang istri dapat merasakan antara "belaian" suaminya yang penuh nafsu dengan "belaian" penuh kasih sayang. Ia juga dapat membedakan, antara "gerakan" suaminya demi kesenangan diri sendiri dan "gerakan" suami untuk menyenangkannya. Dalam hal ini penulis hanya dapat menyarankan:

- Sayangilah ia sebagaimana kita menyayangi diri kita sendiri.
- Perlakukanlah ia sebagaimana perlakuan yang kita inginkan.
- Penuhilah kebutuhannya sebagaimana kebutuhan kita ingin dipenuhi. Untuk itu, haruslah didahului dengan cumbu rayu sampai ia benar-benar "siap". Tujuannya, agar ia tidak merasa terpaksa dan tersiksa. Bukankah saudara juga merasa tersiksa jika melakukannya secara terpaksa?

71. Cumbu Rayu dengan Istri Dibenarkan Agama

Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Semua permainan yang dilakukan oleh laki-laki muslim adalah batil, kecuali tiga hal: lemparan panah dengan busurnya; melatih kudanya; dan cumbu rayu kepada istrinya. Sesungguhnya ketiga perkara tersebut termasuk perkara yang benar." (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud)

72. Boleh Menggauli Istri dari Belakang

Suatu ketika dengan perasaan cemas Umar ra. menghadap Rosulullah Saw, "Ya Rosulullah, celakalah aku."

"Apa yang mencelakakanmu?" tanya Rosulullah Saw.

"Semalam aku telah menelungkupkan pelana untaku (suatu kiasan tentang istri yang disetubuhi dari arah belakang, namun tetap pada tempat yang semestinya)."

Muhammad Rosulullah Saw tidak menjawab sampai datanglah wahyu dari Alloh SWT: *"Istri-istri kamu bagaikan sawah bagimu, oleh karena itu datangilah sawah ladangmu sesukamu."* (QS. 2/

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Al-Baqoroh: 223). Setelah itu beliau bersabda, "Tidak mengapa kamu menyetubuhi istrimu dari arah mana saja, depan atau belakang. Namun ingatlah, hindarilah istrimu pada waktu haid, dan (janganlah) menyetubuhi melalui lubang anus." (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

Keterangan:
Selama ini telah kita dengar bermacam masalah hubungan suami-istri. Di antaranya yang tidak bisa kita pungkiri adalah kejenuhan dalam bercinta. Itulah sebabnya baru pada awal tahun delapan puluhan para ahli seksologi gencar menyarankan agar suami-istri mencoba variasi lain dalam bercinta. Padahal variasi bercinta sudah dilakukan oleh sahabat Umar bin Khotthob, dan Rosulullah Saw membolehkannya. Jadi, sesungguhnya Islam sudah mengilhamkan tentang variasi posisi dalam bercinta sekian abad yang lalu. Ini berarti Islam tidak ketinggalan zaman. Namun, karena keawaman kita dalam hal ini, menganggap bahwa variasi posisi bercinta berasal dari Barat.

73. Haram Menggauli Istri pada Dubur

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh tidak akan melihat seorang pria yang mendatangi istrinya pada duburnya." (HR. Nasa'i dan Ibnu Hibban)

Keterangan:
Diharamkannya bersenggama pada dubur ini karena membahayakan kesehatan dan tubuh. Juga, karena dapat menghancurkan dasar-dasar keutamaan dan akhlak serta menyebabkan kelainan.

74. Datangi Istri pada Dubur Berarti Kufur

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mendatangi wanita (istrinya) yang masih dalam keadaan haid atau dari duburnya, atau seorang dukun lalu ia membenarkan apa yang dika-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

takannya, maka ia telah kufur terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad." (HR. Ashhab Sunan, kecuali Nasa'i)

75. Suami Tidak Boleh Egois

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila salah seorang di antara kamu bersetubuh dengan istrinya, janganlah ia menghentikan persetubuhan tersebut sampai istrimu juga telah selesai memenuhi keinginan (syahwat)nya. Sebagaimana kamu juga menghendaki terpenuhi hajat (syahwat)mu." (HR. Ibnu Addi)

Keterangan:
Sekali lagi penulis tegaskan, hubungan intim suami-istri haruslah dilakukan untuk saling menyenangkan dan saling memuaskan. Dengan pengertian, janganlah sampai ada salah satu pihak yang merasa terpaksa melakukannya. Juga, jangan sampai hanya satu pihak, suami atau istri saja, yang akhirnya dapat mencapai kepuasan. Untuk itu, baik suami atau istri yang memiliki keinginan melakukannya, lebih dahulu harus memberikan rangsangan kepada pasangannya. Itulah sebabnya, Rosulullah Saw menganjurkan mengawalinya dengan cumbu rayu.

76. Anjuran Segera Mandi Setelah Intim

Abdulloh bin Qais ra. memberitahukan, ia bertanya kepada 'Aisyah, "Apa yang dilakukan Rosulullah Saw dalam keadaan junub? Apakah beliau mandi sebelum tidur, atau tidur sebelum mandi?"

'Aisyah menjawab, "Semua itu dilakukan oleh Rosulullah Saw. Kadang-kadang beliau mandi kemudian tidur. Adakalanya berwudhu kemudian tidur."

Abdulloh berkomentar, "Segala puji bagi Alloh yang telah melapangkan segala persoalan. Mandi itu lebih utama daripada tidur, karena jika terjaga dari tidur ia akan segera melakukan sholat Subuh tanpa rasa malas, lalai, atau berat, terutama pada musim dingin yang mencekam." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Usai berhubungan intim kadang memang terasa lelah. Sebelum tidur, sunnah apabila kita wudlu lebih dahulu. Dan, jika kondisi kita memungkinkan, lebih baik mandi wajib sekalian. Agar kala Subuh tiba, kita terjaga dalam kondisi lebih segar dan lebih ringan untuk beribadah. Sebab, biasanya mandi menjelang sholat Subuh terasa sangat berat. Apalagi jika tidur kita semalam kurang nyenyak.

77. Larangan Menceritakan Saat-saat Intim

Abu Huroiroh ra. menceritakan, Rosulullah Saw melakukan sholat bersama para sahabat. Usai sholat, beliau menghadap kepada para sahabat seraya bersabda, "Wahai majelis, apakah di antara kalian ada pria yang apabila mendatangi istrinya ia menutup pintunya dan membentangkan tabirnya, kemudian keluar dan mengatakan kepada orang lain: aku telah melakukan anu dengan istriku, dan aku telah berbuat anu dengan istriku?"

Para sahabat diam.

Lalu Rosulullah Saw menghadap kepada para jama'ah wanita, dan bersabda, "Apakah di antara kalian ada yang menceritakan kepada orang lain tentang praktik jimaknya?"

Seorang gadis belia berdiri di atas lututnya, dan memanjangkan tubuhnya agar terlihat oleh Rosulullah Saw, dan supaya beliau dapat mendengarkan apa yang akan dikatakannya. Ungkap gadis itu, "Ya, demi Alloh. Sesungguhnya mereka (para suami) telah membicarakannya. Dan sesungguhnya mereka (kaum wanita) juga membicarakannya."

Rosulullah Saw bersabda, "Tahukah kalian seperti apakah perumpamaan orang-orang seperti itu? Sesungguhnya wanita yang seperti itu seperti setan laki-laki dan setan perempuan. Salah seorang di antara mereka ada yang bertemu di tengah jalan, kemudian ia memenuhi hajatnya (berjimak) dengan perempuan sementara orang lain melihat kepadanya." (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Sepengetahuan penulis, umumnya seseorang menceritakan saat-saat intim dengan pasangannya, karena dua alasan:

- Harus diakui ada sebagian laki-laki yang ingin keperkasaannya mendapat pengakuan dari teman-temannya. Begitu pula di antara para wanita, ada yang ingin mendapat pujian perihal "keberingasan"nya di ranjang. Terdorong oleh keinginan tersebut, suami/istri itu akhirnya menceritakan kepada teman-teman dekatnya saat-saat intim dengan pasangan masing-masing. Untuk golongan yang pertama ini, biasanya cara mereka mengungkapkannya sangat rinci. Mulai dari awal pemanasan, teknik permainan, hingga yang terjadi pada puncak "kebersamaan" mereka.

Ketahuilah, laki-laki yang mengisahkan keperkasaannya dan wanita yang menceritakan keberingasannya di ranjang umumnya orang-orang bodoh dan tidak punya malu. Jika mereka tidak bodoh pasti memiliki prestasi di bidang lain dan prestasinya itulah yang pasti akan mereka banggakan. Selain itu, jika tidak bodoh, mereka pasti tidak akan menceritakan hal yang tidak bermanfaat. Bukankah lebih bermanfaat jika waktu digunakan untuk berdiskusi atau membaca buku. Lebih tragis lagi, hal-hal semacam itu tergolong aib, dan hanya orang yang tidak punya malu yang mau menceritakannya.

- Karena tidak berhasil menjalankan kewajiban atau mendapatkan haknya dengan baik. Umumnya disebabkan oleh sikap suami/istri yang dingin atau egois saat bercinta. Untuk alasan yang kedua ini, cara mereka bercerita biasanya penuh keluh kesah untuk cari simpati.

Apa pun alasannya, menceritakan saat-saat intim dengan pasangan kita tidak ada manfaatnya. Bahkan, cepat atau lambat akan membuat kita terhina. Benarlah hadits di atas yang menegaskan bahwa menceritakan saat-saat intim sama dengan setan yang berjimak (bersetubuh) di tempat terbuka.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

C13. CURANG/KHIANAT

78. Curang Berarti Berkhianat

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kepada setiap orang yang kami pekerjakan, kami beri penghasilan sebagai rezeki. Apabila ia mengambil selain itu, maka berarti berkhianat (curang)." (HR. Abu Dawud)

79. Orang Curang Tiada Beriman

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ya Alloh, aku berlindung kepada-Mu dari kelaparan dan kecurangan. Karena kelaparan berarti kehilangan nikmat, dan kecurangan (khianat) berarti kehilangan agama." (HR. Abu Dawud)

80. Kelak Pengkhianat Diberi Tanda Pengenal

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, 'Pada hari kiamat kelak semua manusia dari yang awal sampai yang terakhir akan dikumpulkan. Bagi setiap pengkhianat akan dipancangkan bendera tanda pengenal. Kemudian akan dikatakan kepadanya: inilah pengkhianat si Fulan …" (HR. Bukhori)

81. Dosa Pengkhianatan Terbesar

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bagi setiap pengkhianat kelak akan ditancapkan bendera pada duburnya setinggi pengkhianatan yang telah dilakukannya. Tiada pengkhianatan yang lebih besar dosanya dibandingkan dengan seorang penguasa yang dzolim." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

C14. CURI DAN COPET

82. Hukuman bagi Pencuri adalah Potong Tangan

Abu Huroiroh ra. menceritakan, Rosulullah Saw pernah didatangi seorang pencuri kain selimut. Para sahabat berkata, "Ya Rosulullah, laki-laki ini pencuri."

"Ah kukira dia tidak mencuri," komentar Rosulullah Saw.

"Betul ya Rosulullah," ungkap pencuri tersebut. "Aku telah mencuri."

"Bawalah pergi laki-laki ini, dan potonglah tangannya." perintah Rosulullah Saw kepada para sahabat.

"Usahakan agar darahnya tidak banyak keluar. Setelah itu bawalah dia kemari."

Laki-laki yang mengaku telah mencuri itu pun dibawa pergi dan dipotong tangannya. Sesudah itu dibawa kembali kepada Nabi Muhammad Saw.

"Bertobatlah kepada Alloh," pinta Rosulullah Saw.

"Aku telah bertobat kepada Alloh," ucap laki-laki itu.

Rosulullah Saw bersabda, "Alloh juga telah memberi ampunan kepadamu." (HR. Daruqithni, Hakim, Baihaqi, dan dibenarkan oleh Ibnu Qottan)

83. Tak Ada Potong Tangan dalam Pencopetan

Muhammad bin Syihab Al-Azhari menceritakan, suatu ketika Marwan bin Hakam didatangi seseorang yang telah mencopet dan tangannya ingin dipotong. Lalu ia mengutus seseorang kepada Zaid bin Tsabit ra. untuk menanyakan hal itu. Zaid bin Tsabit berkata, "Tidak ada hukum potong tangan dalam pencopetan." (Riwayat Imam Malik)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

D1. DAGANG

1. Anjuran Jauhi Sumpah dalam Berdagang

Abu Qotadah Al Anshori ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jauhilah banyak bersumpah dalam berjual beli (berdagang), karena sumpah itu dapat melariskan dagangan, tetapi kemudian menghabiskan semua keuntungan." (HR. Muslim)

2. Sumpah Rusak Keuntungan Berdagang

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sumpah yang diucapkan untuk melariskan barang perniagaan dapat merusakkan keuntungan." (HR. Muslim)

Keterangan:
Merusak keuntungan yang dimaksud dalam hadits di atas adalah tidak membawa berkah.

D2. DAGING

3. Daging adalah Makanan Terbaik

Abu Darda' ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Penghulu makanan penduduk dunia dan penghuni surga adalah daging." (HR. Ibnu Majah)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Asy-Syaukani dalam *Al-Fawa'id Al Majmu'ah* meriwayatkan dari Buroidah ra. bahwa Nabi Saw bersabda, "Sebaik-baik lauk di dunia dan di akhirat adalah daging."

4. Daging Ayam Halal Dimakan

Abi Musa ra. menuturkan, aku pernah melihat Rosulullah Saw memakan daging ayam. (HR. Ahmad, Bukhori, dan Muslim)

5. Daging Kambing Halal Dimakan

Tsauban ra. menceritakan bahwa ia pernah menyembelih kambing untuk Rosulullah Saw saat mereka dalam perjalanan. Maka Nabi Saw bersabda, "Awetkan dagingnya." Sejak itu Tsauban ra. memberi beliau makan dari daging yang sudah diawetkan hingga sampai di Madinah. (HR. Muslim dan Abu Dawud)

Keterangan:
Nasa'i meriwayatkan dalam sunannya, bahwa Rosulullah Saw bersabda, "Berbuat baiklah terhadap kambing, karena ia adalah binatang surga."

6. Daging Biawak Boleh Dimakan (1)

Ibnu Umar ra. bercerita, seorang laki-laki bertanya kepada Rosulullah Saw ketika beliau sedang berpidato di mimbar tentang memakan daging *dhab* (sejenis biawak). Lalu beliau menjawab, "Aku tidak memakannya, dan tidak pula mengharamkannya." (HR. Muslim)

7. Daging Biawak Boleh Dimakan (2)

Abdulloh bin Abbas ra. mengisahkan, ia dan Khalid bersama-sama dengan Rosulullah Saw datang ke rumah Maimunah (salah

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

seorang istri Rosulullah Saw). Lalu dihidangkanlah daging dhab (biawak) bakar, Rosulullah mengulurkan tangannya hendak menjangkau hidangan tersebut, tiba-tiba berkata seorang wanita yang juga berada di rumah itu, "Beritahulah Rasulullah Saw tentang hidangan yang hendak beliau makan itu." (Lalu diberitahukan kepada beliau bahwa itu daging dhab).

Karena itu beliau menarik tangannya kembali.

"Apakah itu haram, ya Rosulullah?" tanya Abdulloh bin Abbas.

"Tidak, namun karena tidak ada di negeriku, maka aku merasa jijik memakannya."

"Lalu Khalid mengambil daging itu dan memakannya, sedangkan Rosulullah melihatnya saja." (HR. Muslim)

8. Daging Keledai Tergolong Najis

Salamah bin akwa' ra. mengisahkan bahwa para sahabat berangkat bersama-sama Rosulullah Saw menuju Khaibar. Kemudian Alloh SWT menaklukkannya untuk kemenangan kaum muslimin. Ketika hari telah petang, para prajurit banyak menyalakan api.

"Api apa itu, untuk apa kau nyalakan?" tanya Rosulullah Saw.

"Untuk memasak daging."

"Daging apa?"

"Daging keledai jinak," jawab mereka.

Rasulullah Saw bersabda, "Tumpahkan daging itu dan pecahkan periuknya."

"Bagaimana kalau kami tumpahkan isinya, lalu kami cuci periuknya?" usul seorang sahabat.

"Begitu juga boleh." (HR. Muslim)

9. Daging Kelinci Halal Dimakan

Anas bin Malik ra. menceritakan, suatu ketika kami lewat di Marruzh Zahran (nama suatu tempat dekat Mekkah), tiba-tiba kami

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

dikagetkan oleh seekor kelinci. Lalu mereka kejar kelinci itu sampai mereka kelelahan karenanya. Aku mengejarnya sampai dapat, lalu kubawa kepada Abu Tholhah. Abu Tholhah menyembelih kelinci itu, dan mengirimkan kedua pahanya kepada Rosulullah Saw. Aku yang mengantarkannya kepada beliau, dan beliau menerimanya." (HR. Muslim)

10. Daging Kucing Tak Boleh Dimakan

Jabir ra. berkata, sesungguhnya Nabi Saw melarang memakan kucing, dan memakan harganya. (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)

11. Daging Kuda Halal Dimakan (1)

Jabir bin Abdulloh ra. mengungkapkan, ketika terjadi perang Khoibar, sesungguhnya Rosulullah Saw telah melarang memakan daging keledai jinak dan membolehkan memakan daging kuda. (HR. Muslim)

12. Daging Kuda Halal Dimakan (2)

Asma' binti Abu Bakar ra. menceritakan, pada masa Nabi Saw sewaktu berada di Madinah kami pernah menyembelih kuda lalu memakannya. (HR. Ahmad, Bukhori, dan Muslim)

13. Daging Burung Boleh Dimakan

Abdulloh bin Amr ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidaklah manusia membunuh burung pipit dan yang lebih besar dari itu tanpa haknya, kecuali Alloh akan menanyakannya."

"Wahai Rosulullah, apa haknya?" tanya sahabat.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Kamu menyembelihnya lalu memakannya, dan kamu tidak memotong kepalanya lalu melemparkannya," tegas Rosulullah Saw. (HR. Nasa'i dan Darimi)

Keterangan:
An Nasa'i juga meriwayatkan hadits yang sama dengan redaksi yang berbeda: Amr bin Asy-Syarid mendengar cerita dari bapaknya, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang membunuh burung pipit dengan sia-sia maka burung ini akan berteriak kepada Alloh, 'Wahai Tuhanku, sungguh si Fulan membunuhku dengan sia-sia, dan tidak membunuhku untuk suatu manfaat.'"

14. Kelak di Surga Ada Hidangan Daging Burung

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh kamu pasti akan melihat burung di surga. Lalu kamu menginginkannya, maka (seketika) dia tergeletak di depanmu dalam keadaan sudah terpanggang." (HR. Tafsir Ibnu Katsir)

D3. DAJJAL

15. Ciri Dajjal (1): Buta Sebelah Matanya

Ibnu Umar ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh Ta'ala tidak buta. Ketahuilah, sesungguhnya Al Masih Dajjal buta mata kanannya seperti sebuah anggur mengembung." (HR. Muslim)

16. Ciri Dajjal (2): Tertanda Tulisan "Kafir"

Anas bin Malik ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Setiap nabi mengingatkan umatnya supaya waspada terhadap si picek pembohong besar. Ketahuilah, dia picek, se-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

dangkan Tuhanmu tidak picek. Antara kedua mata dajjal, tertulis 'k-f-r' (kafir)." (HR. Muslim)

17. Ciri Dajjal (3): Memiliki Dua Sungai yang Mengalir

Hudzaifah ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku lebih tahu tentang Dajjal dibandingkan Dajjal itu sendiri. Dia memunyai dua sungai yang mengalir. Yang satu terlihat mata mengalirkan air putih bersih, yang satunya lagi kelihatan bagaikan bara api bergejolak yang sedang mengalir. Siapa yang menemukannya, hendaklah menuju sungai yang kelihatan seperti api menyala, lalu picingkan mata, tundukkan kepala, dan minumlah airnya. Sebab sesungguhnya itulah air sejuk. Mata Dajjal tertutup oleh selapis daging tebal. Antara kedua matanya ada tulisan 'kafir' yang dapat dibaca oleh setiap orang mukmin, baik yang buta huruf maupun tidak." (HR. Muslim)

18. Ciri Dajjal (4): Selalu Membawa Air dan Api

Hudzaifah ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Dajjal selalu membawa air dan api. Api itu sesungguhnya adalah air yang sejuk, sedang air itu sebenarnya api. Karena itu waspadalah kamu agar tidak celaka." (HR. Muslim)

19. Perilaku Dajjal pada Ibnu Shoyyad (1)

Abdulloh ra. menceritakan, bahwa suatu ketika ia dan beberapa orang sahabat berjalan bersama Rosulullah Saw. Lalu mereka bertemu dengan beberapa anak, di antaranya Ibnu Shoyyad. Anak-anak yang lain lari semuanya, kecuali Ibnu Shoyyad tetap duduk. Agaknya Rosulullah Saw tidak menyukai hal itu. Lalu beliau bersabda kepadanya, "Semoga engkau beruntung. Apakah engkau mengakui bahwa aku Rosulullah?"

"Tidak," tegas Ibnu Shoyyad. "Engkaulah yang harus mengakui bahwa aku Rosulullah."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Berkatalah Umar bin Khotthob. "Ya Rosulullah, biarkan aku membunuhnya."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika benar apa yang dikatakannya, engkau tidak sanggup membunuhnya, (sebab mungkin dia salah seorang dari Dajjal)." (HR. Muslim)

Keterangan:
Sebagaimana hadits Rosulullah Saw yang diriwayatkan oleh Muslim pada hadits di bawah ini, bahwa Dajjal adalah pembohong besar. Maka, pengakuan Ibnu Shoyyad bahwa dia adalah Rosulullah adalah kebohongan besar. Itulah sebabnya, perilaku Ibnu Shoyyad bisa dikategorikan perilaku Dajjal.

20. Perilaku Dajjal pada Ibnu Shoyyad (2)

Abu Sa'id ra. menceritakan, bahwa Rosulullah Saw bersama sahabat Abu Bakar ra. dan Umar bin Khotthob ra. berjumpa Ibnu Shoyyad di salah satu jalan di kota Madinah. Lalu Rosulullah Saw bersabda kepadanya, "Maukah engkau bersaksi bahwa aku adalah utusan Alloh ?"

Ibnu Shoyyad menjawab dengan pertanyaan serupa, "Maukah kamu bersaksi bahwa aku utusan Alloh juga?"

Rosulullah Saw bersabda, "Aku beriman kepada Alloh, para malaikat-Nya, dan kitab-kitab-Nya. Apakah yang sedang kamu lihat (dari perkara gaib)?"

"Aku sedang melihat sebuah 'Arasy di atas air," jawab Ibnu Shoyyad.

Rosulullah Saw membantahnya, "Yang kamu lihat itu adalah singgasana Iblis di tengah laut. Lalu apalagi yang kamu lihat?"

Ibnu Shoyyad menjawab, "Aku mendapat dua berita yang benar dan sebuah berita yang dusta, atau dua berita yang dusta dan sebuah berita yang benar."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Biarkanlah dia," sabda Rosulullah Saw. "Dia telah dikacaukan (oleh setan yang menguasainya)." (HR. Muslim dan Tirmidzi)

Keterangan:
Ucapan Ibnu Shoyyad tentang "'Arasy di atas air" adalah kebohongan besar. Sebab, yang di atas air itu adalah singgasana setan.

21. Perilaku Dajjal pada Ibnu Shoyyad (3)

Abu Sa'id ra. menceritakan bahwa para sahabat termasuk dirinya pergi mengerjakan ibadah haji. Di antara mereka ada Ibnu Shoyyad. Sewaktu beristirahat di suatu tempat, orang-orang berpencar (mencari tempat berteduh). Sementara itu Abu Sa'id diikuti oleh Ibnu Shoyyad. Dia menurunkan barang-barangnya dari unta dan meletakkannya di dekat barang-barang Abu Sa'id.

Abu Sa'id merasa sangat ngeri karena berita-berita yang dikatakan orang-orang tentang Ibnu Shoyyad. Karena itu beliau berusaha mengusirnya agar menjauh. "Sesungguhnya panas sangat menyengat, alangkah baiknya jika engkau letakkan barang bawaanmu di bawah pohon tersebut."

Ibnu Shoyyad yang tidak menaruh curiga mengikuti usul Abu Sa'id. Ketika melihat banyak ternak kambing di dekat daerah tersebut, Ibnu Shoyyad pergi mendekati mereka. Kemudian dia kembali dengan membawa susu semangkok besar penuh. "Hai Abu Sa'id, minumlah ini."

"Sesungguhnya panas sangat terik, dan susu pun terasa panas," tolak Abu Sa'id secara halus. Padahal sesungguhnya dia memang tidak mau meminum hasil jerih payahnya.

"Hai Abu Sa'id," panggil Ibnu Shoyyad, "Sungguh aku hampir mengikatkan seutas tambang pada sebuah pohon. Lalu aku menggantungkan diriku karena ucapan orang-orang yang ditujukan kepadaku. Hai Abu Sa'id, jika orang-orang tidak mengetahui hadits Rosul, maka tidak pula bagi orang-orang Anshor.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Bukankah engkau termasuk orang yang alim mengenai hadits Rosulullah Saw?"

Abu Sa'id menyimak ucapan Ibnu Shoyyad baik-baik.

"Bukankah Rosulullah Saw pernah bersabda tentang Dajjal, bahwa dia adalah kafir, sedangkan aku adalah muslim. Bukankah beliau telah bersabda bahwa dia mandul dan tidak punya anak, sedangkan anak-anakku kutinggalkan di Madinah. Bukankah Rosulullah Saw bersabda bahwa dia tidak akan dapat memasuki Madinah dan tidak pula Mekkah, sedangkan aku datang dari Madinah dan sekarang bermaksud menuju Mekkah."

"Semua ucapannya itu hampir membuatku merasa simpati kepadanya," tutur Abu Sa'id.

Namun kemudian Ibnu Shoyyad berujar, "Ingatlah, demi Alloh, sesungguhnya aku benar-benar mengetahui dia dan mengetahui tempat kelahirannya serta di manakah dia sekarang berada."

"Celakalah kamu sepanjang harimu," jawab Abu Sa'id. (HR. Muslim dan Tirmidzi)

22. Kelak Dajjal Tak Mampu Memasuki Mekkah dan Madinah

Anas bin Malik ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Semua negeri akan diinjak oleh Dajjal, kecuali Mekkah dan Madinah. Semua jalan ke kedua kota tersebut dijaga malaikat dengan berbaris. Maka berhentilah Dajjal di sebuah kebun di pinggir kota Madinah. Saat itu Madinah diguncang gempa tiga kali. Lalu orang-orang kafir dan orang-orang munafik keluar kota Madinah menemui Dajjal." (HR. Muslim)

23. Dajjal bisa Menghidupkan Orang Mati

Abu Sa'id Al-Khudri ra. mengatakan, bahwa Nabi Saw berceri-ta tentang Dajjal. Antara lain beliau bersabda, "Dajjal tidak bisa

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

memasuki Madinah. Karena itu dia berhenti di sebuah kebun di pinggir kota. Lalu datanglah kepadanya seorang laki-laki tampan, dan berkata, 'Pasti engkau adalah Dajjal yang diceritakan Rosulullah Saw kepada kami.'"

"Bagaimana menurut kalian jika kubunuh orang ini, dan aku hidupkan kembali?" tanya Dajjal kepada para pengikutnya. "Ragukah kalian akan hal itu?"

"Tidak," jawab para pengikutnya.

Jadilah Dajjal membunuh laki-laki itu, kemudian menghidupkannya kembali. Setelah hidup kembali, laki-laki itu menegaskan, "Demi Alloh, aku semakin yakin bahwa engkau sesungguhnya Dajjal."

Dajjal akan membunuhnya lagi, namun ia tidak sanggup melakukannya. Menurut Abu Ishaq, laki-laki tersebut adalah Nabi Khidir as. (HR. Muslim)

D4. DARAH

24. Dua Macam Darah yang Tidak Najis

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Telah dihalalkan bagi kita dua macam bangkai, yaitu ikan dan belalang. Dihalalkan pula dua macam darah: hati dan limpa." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Tentu saja hati dan limpa yang halal kita makan adalah hati dan limpa dari binatang yang halal. Sebaliknya, hati dan limpa dari binatang yang diharamkan, misalnya babi dan anjing, haram untuk dimakan.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

25. Cara Membersihkan Darah Haid (1)

Asma ra. mengungkapkan bahwa ada seorang wanita bercerita kepada Muhammad Rosulullah Saw, "Pakaian salah seorang di antara kami terkena darah haid. Bagaimana kami harus membersihkannya?"

"Hendaknya ia mengeriknya lebih dulu, kemudian menggosok-gosoknya dengan air, lalu membasuhnya bersih-bersih. Setelah itu ia boleh memakainya untuk sholat," jelas Rosulullah Saw. (HR. Lima Ahli Hadits)

26. Cara Membersihkan Darah Haid (2)

'Aisyah ra. menuturkan, "Aku dan Rosulullah Saw pernah tidur dalam satu selimut, padahal aku sedang haid dan lagi banyak mengeluarkan darah. Apabila pakaiannya terkena sesuatu dariku, ia hanya membasuh (sampai bersih) tempat yang terkena darah dan tidak lebih dari itu. Kemudian beliau sholat dengan memakai pakaian itu juga." (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)

Keterangan:

Hadits di atas menegaskan apabila pakaian kita terkena darah, cukuplah membasuh bagian yang terkena darah tersebut. Namun, jika ingin mencuci pakaian itu seluruhnya, juga tidak masalah.

Hanya saja yang perlu diperhatikan dalam mencuci kain yang terkena darah haid adalah mengusahakan agar bekasnya yang berupa darah, bau, dan warna hilang. Jika kita telah mencucinya sebanyak tiga kali, ternyata warna darah haid tersebut masih membekas, maka terhitung sudah suci. Kecuali, jika baunya masih tetap ada, maka najisnya masih belum hilang.

Sesungguhnya segala macam darah adalah najis, kecuali hati dan limpa dari binatang halal.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

D5. DEBAT

27. Larangan Banyak Mendebat

Abu Huroiroh ra. mengatakan Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apa yang telah kularang kamu mengerjakannya, hentikanlah. Dan apa yang aku perintahkan kamu mengerjakannya, lakukanlah sekuat kemampuanmu. Sesungguhnya umat sebelum kamu binasa karena mereka banyak bertanya, dan banyak mendebat terhadap nabi-nabi mereka." (HR. Muslim)

28. Perdebatan Menyesatkan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidaklah suatu kaum tersesat setelah diberi petunjuk oleh Alloh, kecuali mereka mendatangi perdebatan." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Perdebatan yang sehat adalah mencari kebenaran, bukan mencari kemenangan. Namun, mungkin karena merasa malu atau demi harga diri, sering kali kita mengingkari kebenaran yang disampaikan oleh lawan debat kita. Akhirnya, kebenaran yang disampaikan itu kita patahkan dengan berbagai alasan. Sehingga tanpa kita sadari sebenarnya kita mendebat karena ingin mendapat kemenangan. Perdebatan demi memperoleh kemenangan semacam inilah yang menyesatkan.

29. Hindari Perdebatan Peroleh Pahala

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa menghindari perdebatan, padahal ia dalam pihak yang benar, niscaya dibangunkan rumah untuknya di surga yang paling tinggi. Dan barangsiapa meninggalkan perdebatan sedang ia dalam pihak yang salah, niscaya dibangunkan untuknya rumah di tengah-tengah surga." (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

D6. DENDAM

30. Nabi Saw Tidak Pernah Menuntut Balas

'Aisyah ra. menuturkan, "Setiap kali Rosulullah Saw menghadapi dua pilihan, beliau selalu memilih yang paling mudah, selama hal itu bukan perbuatan dosa. Jika itu merupakan dosa, beliau adalah orang yang paling menjauhinya. Rosulullah sama sekali tidak pernah menuntut balas karena urusan pribadinya. Namun apabila kemuliaan Alloh yang dilanggar, barulah beliau menuntut balas. Rosulullah Saw sama sekali tidak pernah memukul apa pun dengan tangan beliau, tidak wanita dan tidak pelayan, kecuali pada saat beliau berperang di jalan Alloh Ta'ala." (HR. Muslim)

D7. DERMAWAN

31. Malaikat Doakan Orang Dermawan dan Orang Pelit

Abu Huroiroh ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bahwa setiap pagi dua malaikat turun mendampingi seorang hamba. Malaikat yang satu berdoa: 'Yaa Alloh, berilah ganti kepada dermawan yang menyedekahkan hartanya.' Malaikat yang satu lagi juga berdoa, 'Yaa Alloh musnahkanlah harta si pelit.'" (HR. Muslim)

32. Nabi Saw Selalu Mengabulkan Permintaan Orang Lain (1)

Anas bin Malik ra. menceritakan, suatu ketika ia berjalan dengan Muhammad Rosulullah Saw. Beliau saat itu mengenakan kain *burdah* (penutup punggung) yang terbuat dari bulu teramat kasar. Tiba-tiba seorang Badui menghampiri dan menarik burdahnya

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

dengan keras sekali, sehingga terlihat bekasnya pada kulit pundak beliau.

"Hai Muhammad," tegur orang Badui itu. "Perintahkan orang supaya memberikan kepadaku sebagian harta Alloh yang ada padamu." Muhammad Rosulullah Saw menoleh kepada laki-laki Badui itu sambil tersenyum, kemudian memerintahkan kepada para sahabat supaya ia diberi hadiah. (HR. Bukhori)

33. Nabi Saw Selalu Mengabulkan Permintaan Orang Lain (2)

Jabir ra. memberitahukan, bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Nabi Saw meminta makanan. Lalu beliau memberinya setengah gantang gandum. Sejak itu setiap hari laki-laki tersebut bersama istri dan tamu-tamunya memakan gandum pemberian Rosulullah Saw. Suatu hari ia menakar gandum itu, lalu kembali menemui Nabi Saw dan memberitahukan kepadanya. Maka beliau bersabda, "Andai engkau tidak menakarnya, engkau dapat memakan gandum itu selama mungkin." (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits di atas selain menunjukkan kedermawanan Nabi Muhammad Rosulullah Saw, juga menunjukkan mukjizat beliau. Betapa gandum yang hanya setengah gantang mencukupi dimakan laki-laki tersebut bersama istrinya dan tamu-tamu mereka sampai beberapa hari.

34. Nabi Saw Selalu Mengabulkan Permintaan Orang Lain (3)

Jabir bin Abdulloh ra. menceritakan, apabila Rosulullah Saw dimintai sesuatu, beliau tidak pernah menjawab dengan perkataan: 'Tidak'. (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Hadits di atas menegaskan bahwa Nabi Muhammad Rosulullah Saw tidak pernah mengecewakan atau menolak orang yang meminta kepadanya. Dengan demikian, selama memunyai sesuatu yang diminta oleh orang lain, beliau segera memberikannya. Bahkan, jika sesuatu yang diminta itu tidak dimilikinya, beliau menyarankan pada para sahabat yang memilikinya untuk memenuhi permintaan orang tersebut.

35. Nabi Saw sangat Dermawan (1)

Ibnu Syihab ra. mengemukakan, setelah Rosulullah Saw berhasil menaklukkan kota Mekkah, beliau pergi dengan pasukannya dan berperang di Hunain. Dalam perang itu Alloh SWT memenangkan agama-Nya dan kaum Muslimin. Pada hari itu Rosulullah Saw memberi Shofwan bin Umaiyah seratus ekor ternak, kemudian ditambahnya seratus ekor lagi. (HR. Muslim)

36. Nabi Saw sangat Dermawan (2)

Musa bin Anas mendengar cerita dari bapaknya, jika diminta sesuatu atas nama Islam, Rosulullah Saw selalu memenuhinya. Suatu hari datanglah seorang laki-laki kepada Nabi Saw, lalu beliau memberinya kambing sepenuh lembah antara dua bukit (tentu banyak sekali jumlahnya). Kemudian laki-laki itu pulang ke kampungnya, dan berseru kepada kaumnya, "Hai kaumku, Islamlah kalian semua. Muhammad telah memberiku suatu pemberian yang banyak sekali, tanpa takut miskin." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

D8. DHIHAAR

37. Mendhihaar Istri dan Dendanya

Salamah ibnu Shakr ra. menceritakan bahwa ia adalah seorang laki-laki yang memiliki kecenderungan terhadap wanita melebihi laki-laki lainnya. Ketika bulan Romadhon tiba, ia merasa khawatir akan mencampuri istrinya, maka ia men-*dhihaar*-nya selama bulan Romadhon. Namun pada suatu malam ketika istrinya sedang melayaninya, tanpa sengaja ia melihat bagian tertentu dari tubuh istrinya. Akhirnya ia tak tahan dan mencampurinya. Pagi harinya ia mengajak beberapa kaumnya untuk menemui Nabi Saw. Karena tidak ada yang mau menemaninya, ia berangkat menghadap beliau seorang diri dan menceritakan semua perbuatannya terhadap istrinya.

"Benarkah engkau berbuat demikian?" tanya Rosulullah Saw.

"Benar ya Rosulullah, aku melakukannya dua kali, dan aku bersedia menerima keputusan Alloh SWT. Maka hukumlah aku sesuai dengan apa yang telah Alloh beritakan kepadamu."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Merdekakanlah seorang budak."

"Demi Tuhan yang telah mengutusmu dengan benar, aku tidak memiliki kecuali hanya ini," Salamah menepuk bagian samping lehernya.

"Puasalah dua bulan berturut-turut."

"Aku tidak sanggup. Aku melakukan dhihaar ini karena aku puasa."

Rosulullah Saw bersabda, "Berikanlah makanan satu *wasaq* kurma kepada enam puluh orang miskin."

Salamah menjawab, "Demi Tuhan yang telah mengutusmu dengan benar, sesungguhnya kami semalaman dalam keadaan lapar. Kami tidak memunyai makanan apa-apa."

"Sekarang temuilah pemungut zakat Bani Zuraiq," sabda Rosulullah Saw. "Pintalah ia membayarkannya kepadamu, lalu

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

berilah makan enam puluh orang miskin dari satu wasaq kurma itu. Sisanya makanlah olehmu dan orang-orang yang menjadi tanggunganmu."

Lalu Salamah kembali kepada kaumnya. "Aku mendapati kesempitan dan pendapat yang buruk dari kalian. Namun aku mendapatkan dari Nabi Saw keluasan dan pendapat yang baik. Sesungguhnya beliau telah memerintahku untuk mengambil zakat kalian." (HR. Muslim)

Keterangan:
Dhihaar adalah perkataan seorang suami yang menyerupakan istrinya dengan ibu kandungnya sendiri dalam hal kemuhriman. Misalnya, "Engkau bagiku sama dengan punggung ibuku". Pada zaman Jahiliyah (masa kebodohan sebelum kedatangan Islam), dhihaar sama dengan talak. Syariat Islam mengubahnya bahwa dhihaar tidak sama dengan talak, hanya mengubahnya menjadikan si suami haram untuk menyetubuhi istrinya kecuali jika ia telah membayar *kafarat* (denda)nya.

Hadits di atas menerangkan, karena Salamah takut mencampuri istrinya pada siang hari selama bulan Romadhon, maka ia men-dhihaar-nya. Namun, sebelum ia membayar denda dhihaar, pada malam harinya ia mencampurinya. Untuk itu, ia dianjurkan oleh Rosulullah Saw membayar kafarat dhihaar sebagai berikut:

- Memerdekakan seorang budak; atau
- Puasa selama dua bulan berturut-turut; atau
- Memberi makan enam puluh orang miskin.

D9. DIAM

38. Nabi Saw Seorang yang Pendiam

Ibnu Abi Halah ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw pendiam karena empat hal: pendiam karena sopan-santun; pendi-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

am karena menghargai orang lain; pendiam karena hati-hati; dan pendiam karena berpikir. (Atsar Sahabat)

39. Anjuran Berbicara yang Baik atau Diam

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa beriman kepada Alloh dan Hari Akhir, hendaklah ia berbicara yang baik atau (kalau tidak bisa) lebih baik diam." (HR. Tirmidzi dan Muslim)

Keterangan:
Pengertian bicara yang baik di sini ada dua macam:

- Membicarakan hal-hal yang baik saja atau berarti menghindari pembicaraan yang tidak berguna.
- Cara menyampaikannya harus dengan kata-kata yang baik juga. Sebab, adakalanya kita membicarakan hal-hal yang baik, tetapi menggunakan kata-kata yang kasar, sehingga tidak enak didengar.

40. Diam Ibadah Paling Ringan

Sufyan bin Salim ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sukakah aku beritahukan kepadamu semudah-mudahnya ibadah dan seringan-ringannya badan? Yaitu diam dan berbaik pekerti (bertingkah laku terpuji)." (HR. Ibnu Abid Dunya)

41. Orang yang Selamat adalah yang Diam

Ibnu Mas'ud ra. mengemukakan, manusia itu ada tiga macam, yaitu orang yang memperoleh kemenangan, orang yang selamat, dan orang yang binasa. Orang yang memperoleh kemenangan adalah orang yang berdzikir kepada Alloh SWT. Orang yang selamat adalah orang yang diam. Sedangkan orang yang binasa ialah yang hanyut dalam kebathilan (kemaksiatan/kedzoliman)." (HR. Thobroni dan Abu Ya'la)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

42. Anjuran Mengakrabi Orang Mukmin yang Pendiam

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila engkau melihat orang mukmin yang pendiam dan berwibawa, maka dekatilah dia. Sesungguhnya dia akan mengajarkan hikmah." (HR. Ibnu Kholid)

43. Larangan Mendiamkan Sesama Lebih Tiga Hari (1)

Abu Ayyub ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak dihalalkan bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari. Apabila mereka bertemu, masing-masing membuang muka. Yang paling baik di antara keduanya adalah yang lebih dulu mengucapkan salam." (HR. Bukhori dan Muslim)

44. Larangan Mendiamkan Sesama Lebih Tiga Hari (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak dihalalkan sesama mukmin mendiamkan sesama mukmin lebih dari tiga hari. Jika telah lebih dari tiga hari, maka hendaklah salah seorang di antara mereka menemui dan mengucapkan salam kepada yang lain. Apabila yang lain menjawab salamnya, maka keduanya sama-sama mendapatkan pahala. Jika yang lain itu tidak mau menjawab salamnya, maka ia memborong dosa dan orang yang telah mengucapkan salam itu tidak bisa dikatakan mendiamkannya." (HR. Abu Dawud)

45. Mendiamkan Sesama Selama Satu Tahun

Abu Khiros bin Abu Hadrod As Shohabiy ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mendiamkan

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

saudaranya selama satu tahun, maka ia seperti menumpahkan darahnya." (HR. Abu Dawud)

D10. DIDIK (MENGAJAR)

46. Perintah Mendidik Anak

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Muliakanlah anak-anakmu, dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang mulia." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Mendidik anak-anak bisa kita lakukan sedini mungkin. Paling tidak sejak ia mulai bisa diajak bicara. Dalam mendidik pun kita harus mengutamakan akhlak, yakni budi pekerti yang baik. Mulailah menerapkan kesabaran, sopan-santun, dan menghargainya. Dan, semua itu harus disertai dengan contoh yang nyata. Jangan sampai kita melarang mereka melakukan sesuatu, tetapi kita sendiri malah melanggarnya. Contoh yang paling sederhana adalah kita melarang anak-anak merokok, tetapi kita sendiri malah merokok. Kita sering kali menyuruh anak-anak rajin belajar dan rajin membaca, tetapi kita sendiri tidak pernah membaca sama sekali.

Satu lagi yang sering kali kita lupakan, kadang kita menasihati mereka. Tujuan menasihati memang bagus, tetapi jika cara menyampaikannya kasar, tiada gunanya. Sebab anak, apalagi yang masih balita, merekam apa saja yang dilihatnya. Perilaku kita sehari-hari pun tidak akan terlewatkan oleh daya rekamnya. Semua yang mereka saksikan dan mereka dengar itulah yang dipraktikkan dalam kesehariannya. Itulah sebabnya, Muhammad Rosulullah Saw menyuruh kita memuliakan anak-anak agar anak-anak juga memuliakan kita. Jadi, memuliakan mereka adalah suatu metode untuk mendidik mereka.

Yang tidak kalah penting agar kita senantiasa ingat, bahwa kemajuan zaman yang semakin pesat membuat persaingan se-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

makin ketat. Ya, untuk dapat mempertahankan hidup, kita harus selalu berusaha membekali anak-anak dengan berbagai macam ilmu agar mereka dapat memenangkan persaingan. Setidaknya agar mereka dapat mempertahankan eksistensinya kelak. Namun, satu hal yang sering kita lupakan, bahwa masih ada kehidupan setelah kematian. Karena itulah, kita lupa membekali mereka dengan ilmu agama. Kalaupun ingat tentang adanya negeri akhirat, kita hanya menganjurkan mereka menuntut ilmu agama secara sederhana. Syukur Alhamdulillah jika semua bisa berjalan secara gratisan.

Inilah suatu ironi yang melanda hampir segenap umat Islam Indonesia. Mereka berani membayar ratusan ribu rupiah per bulan untuk les bahasa Inggris, les aritmatika, dan lain sebagainya. Namun, untuk membayar belasan ribu rupiah untuk sekolah diniyah, sering menunggak.

Yang ingin penulis sampaikan di sini, bahwa ilmu untuk kehidupan akhirat itu tidak kalah pentingnya dengan ilmu untuk kehidupan di dunia. Karena itu, kita pun haruslah menghargainya. Sebab, jika anak-anak menjadi saleh, orangtua juga yang menikmati kebaikannya.

47. Anjuran Mendidik Anak Sholat

Amr bin Syu'aib mendapat cerita dari ayahnya yang mendengar dari kakeknya, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Perintahlah anak-anakmu mengerjakan sholat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan sholat apabila berumur sepuluh tahun. Dan pisahkanlah tempat tidur mereka." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:

Hadits di atas menegaskan bahwa mendidik anak-anak harus dilakukan sedini mungkin. Sebab, seorang anak tidak mungkin melakukan suatu kebaikan dengan tiba-tiba, jika tidak melalui pembiasaan. Ironisnya, kini banyak orangtua yang mengeluh, bah-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

wa anaknya sudah di sekolah lanjutan tetapi sangat sulit disuruh sholat. Barangkali orangtua itu harus bertanya: Apakah anaknya sudah mulai diajari sholat ketika berumur tujuh tahun? Lebih ironis lagi, orangtua selalu menuntut anak-anaknya agar rajin beribadah, tetapi mereka sendiri enggan beribadah. *Masya Alloh*.

48. Nabi Saw Mendidik Cara Makan yang Sopan

Abu Hafs Umar bin Abu Salamah ra. mengungkapkan, ketika masih kecil saya berada dalam asuhan Rosulullah Saw. Saya sering berganti-ganti tangan untuk mengambil makanan di piring. Kemudian Nabi Saw bersabda kepada saya, "Hai nak, sebutlah nama Alloh Ta'ala. Makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah makanan yang terdekat." Seperti itulah cara makan saya setelah itu. (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Hadits di atas mengajarkan, jika kita ingin mendidik seorang anak haruslah mendampinginya dalam melakukan kegiatannya. Tujuannya agar kita bisa menyimak cara dia melakukan kegiatan tersebut. Dan, jika kita mendapati dia melakukan kekeliruan, kita bisa langsung membetulkannya. Jadi, pendidikan diikuti praktik langsung jauh lebih baik, dibandingkan hanya teori saja.

49. Cara Nabi Saw Mendidik Hasan agar Tidak Menelan Makanan Haram

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, bahwa Hasan putra Ali ra. mengambil kurma sedekah dan menyuapnya. Lalu Muhammad Rosulullah Saw bersabda kepadanya, "Ikh, ikh, buanglah kurma itu. Tidakkah engkau tahu bahwa keluarga kita (Bani Hasyim) tidak boleh makan sedekah." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Keluarga Nabi Muhammad Saw tidak boleh menerima sedekah.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Dengan demikian, tidak boleh memakan makanan sedekah, meskipun sedekah tersebut bukan untuk keluarganya.

50. Celakalah Orang yang Sembunyikan Ilmu

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang ditanya tentang suatu ilmu pengetahuan lalu ia menyembunyikannya, maka pada hari kiamat kelak Alloh akan mengekangnya dengan kekang api neraka." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Keterangan:
Dalam kehidupan sehari-hari memang ada orang yang enggan membagi ilmu pengetahuannya kepada orang lain. Alasan mereka sesungguhnya karena takut tersaingi. Padahal ancaman bagi orang yang menyembunyikan ilmunya sangat dahsyat, diikat dengan api neraka.

51. Anjuran Sebarkan Ilmu (Mengajar)

Pada kesempatan haji Wada', Nabi Saw menyampaikan penjelasan tentang Islam. Lalu beliau menutup pertemuan tersebut dengan bersabda, "Hendaknya orang yang hadir di antara kalian menyampaikan sesuatu yang telah kamu dengar kepada orang yang tidak hadir pada pertemuan ini." (HR. Jama'ah Ahli Hadits)

Keterangan:
Hadits di atas mengisyaratkan juga bahwa ilmu yang kita dapat, terutama ilmu agama, hendaklah diajarkan juga kepada orang lain. Sekalipun tanpa diminta.

52. Doa Rosulullah Saw bagi Pengajar

Ibnu Mas'ud ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Semoga Alloh menjadikan baik seseorang yang mendengar sesuatu dari kami, lalu ia mau menyampaikannya seperti

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

ia telah mendengarnya. Sebab banyak orang yang diberitahu lebih mengerti dari orang yang menyampaikannya." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Rosulullah Saw mendoakan orang-orang yang gemar membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta hadits-hadits beliau, agar menjadi orang yang diberkahi dan dirahmati oleh Alloh SWT. Beliau juga menganjurkan supaya orang-orang yang mendengar ayat Al-Qur'an/hadits, menyampaikannya kepada orang lain. Sebab, mungkin saja orang yang mendengarnya lebih memahami dibandingkan dengan orang yang sekadar menyampaikannya.

53. Keuntungan Mengajar

Abu Umamah ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh Alloh, para Malaikat-Nya, serta semua penghuni langit dan Bumi termasuk semut dalam lubangnya dan ikan-ikan, sungguh semuanya mendoakan kebaikan bagi orang-orang yang mengajari manusia." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Tentu saja yang dimaksud dalam hadits di atas adalah mengajarkan hal-hal yang baik, yang mendatangkan manfaat. Sebab, jika yang diajarkan itu perbuatan maksiat, maka yang mengajar juga mendapatkan dosa. Begitu pula jika ajarannya itu dipraktikkan, si pengajar tetap mendapatkan bagian dosanya.

54. Ajarkan Ilmu Datangkan Keuntungan Terus-menerus

Salh bin Mu'adz bin Anas mendengar penuturan bapaknya, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mengajarkan suatu ilmu, maka dia mendapatkan pahala dari orang-orang yang mengamalkannya dengan tidak mengurangi sedikit pun pahala orang yang mengerjakannya itu." (HR. Ibnu Majah)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

55. Metode Mengajar Harus Sesuai dengan Wawasan Orang yang Diajari (1)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Katakanlah kepada manusia sesuai dengan apa yang mereka ketahui, serta tinggalkanlah apa yang tidak mereka ketahui dan tidak mereka sukai. Apakah kamu ingin Alloh dan Rosul-Nya didustakan?" (HR. Bukhori)

56. Metode Mengajar Harus Sesuai dengan Wawasan Orang yang Diajari (2)

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kami khususnya, para nabi, diperintahkan untuk menempatkan orang sesuai dengan tingkatan mereka. Dan supaya kami mengatakan/menyampaikan kepada mereka menurut tingkatan pengertian (kecerdasannya)." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Hadits di atas menganjurkan, jika kita mengajar atau memberikan nasihat hendaklah memakai bahasa yang komunikatif, yakni mudah dipahami oleh lawan bicara kita. Misalnya, jika kita bicara dengan orang awam, janganlah memakai istilah-istilah yang sulit mereka pahami. Sebab, bagi seorang guru atau juru dakwah, yang penting adalah bagaimana agar pesan itu sampai kepada pendengar tanpa menimbulkan salah paham.

D11. DINDING

57. Ibu yang Terdinding dari Neraka

Abu Sa'id Al-Khudri ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak seorang pun wanita di antara kalian yang ditinggal mati anaknya sampai tiga orang, melainkan anak-anak itu menjadi dinding baginya dari api neraka."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Bagaimana kalau dua orang. Dua orang ya Rosulullah?" tanya seorang wanita.

"Ya dua orang. Dua orang juga." (HR. Muslim)

58. Dinding Neraka dan Surga

Abu Huroiroh ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Neraka dikelilingi oleh hal-hal yang menarik hawa nafsu, sedangkan surga dilingkari oleh hal-hal yang tidak menyenangkan." (HR. Bukhori)

59. Imam dan Makmum Terhalang Dinding

'Aisyah ra. mengabarkan, bahwa Rosulullah Saw pernah mengerjakan sholat di dalam kamar beliau, sedangkan orang-orang bermakmum kepada beliau dari balik kamar. (HR. Abu Dawud)

D12. D O A

60. Malaikat Mendoakan Seseorang yang Berdoa untuk Saudaranya

Abu Darda' ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seorang muslim mendoakan kebaikan untuk saudaranya (sesama muslim) yang berjauhan, maka malaikat mendoakan (orang yang berdoa) pula: 'Semoga engkau memperoleh kebaikan juga.'" (HR. Muslim)

61. Nabi Saw Meminta Didoakan Umar ra.

Umar bin Khotthob ra. mengungkapkan, bahwa ia meminta izin kepada Rosulullah Saw untuk pergi mengerjakan umroh. Beliau mengizinkannya seraya bersabda, "Wahai saudaraku, janganlah engkau lupakan kami dalam doamu."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Itu adalah suatu ungkapan yang sangat menggembirakan saya," komentar Umar. "Dan ungkapan itu lebih berharga bagiku daripada dunia." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Keterangan:
Dalam riwayat lain disebutkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Wahai saudaraku, sertakanlah kami dalam doamu." Hadits di atas menegaskan tiga hal:

- Hendaklah kita tidak segan-segan meminta didoakan oleh saudara kita sesama muslim.
- Baik diminta atau tidak, hendaklah sesama umat Islam saling mendoakan.
- Doa saudara kita sesama muslim insya Alloh dikabulkan oleh-Nya. Hadits ini sekaligus mematahkan anggapan bahwa doa-doa kaum muslim kepada teman-temannya yang sudah meninggal dunia tidak akan sampai. Masya Alloh. Ironisnya lagi, masalah sampai tidaknya doa kepada teman-teman kita yang sudah mati itu kadang menjadi perdebatan yang berakhir dengan pertikaian.

62. Nabi Saw Menyuruh Umar ra. Minta Didoakan Uwais bin Amir

Usair bin Amir ra. menceritakan, sewaktu Umar bin Khotthob ra. kedatangan tamu serombongan penduduk Yaman, ia bertanya, "Adakah di antara kalian yang bernama Uwais bin Amir?"

"Saya," jawab Uwais.

"Apakah engkau dari Murod dan Qoron?" Tanya Umar lagi.

"Benar."

"Apakah engkau dulu pernah sakit belang kemudian sembuh, kecuali tinggal sebesar dirham?" selidik Umar.

"Benar."

"Apakah engkau masih memunyai ibu?"

"Ya."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Lalu Umar menjelaskan, "Saya mendengar Rosulullah Saw bersabda, 'Nanti kamu akan kedatangan seseorang yang bernama Uwais bin Amir bersama serombongan penduduk Yaman. Ciri-cirinya, ia dari Murod dan Qoran. Ia pernah berpenyakit belang lalu sembuh, kecuali sebesar dirham. Ia masih memunyai ibu dan ia sangat berbakti kepada ibunya. Seandainya ia berbuat baik karena Alloh, pasti Alloh akan berbuat baik kepadanya. Mintalah agar ia memohonkan ampun buat dirimu.' Oleh sebab itu mohonkanlah ampun buat diriku."

Uwais bin Amir berdoa memohonkan ampun buat Umar bin Khotthob ra.

Usai didoakan, Umar ra. bertanya, "Engkau akan (pergi) ke mana lagi?"

"Ke Kufah," jawab Uwais singkat.

Umar ra. menawarkan kebaikannya, "Bolehkah aku menuliskan surat kepada Amil (bendaharawan) di Kufah untuk membantumu?"

Dengan halus Uwais menolak. "Saya lebih senang menjadi orang biasa."

Pada tahun berikutnya ada seorang terkemuka dari Yaman menunaikan ibadah haji dan bertemu dengan Umar. Lalu Umar menanyakan tentang Uwais kepadanya. Orang itu menjawab, "Saya tinggalkan dia dalam keadaan menyedihkan. Miskin, dan rumahnya sangat kecil."

Umar mengungkapkan bahwa Rosulullah Saw pernah bersabda, "Nanti kamu akan kedatangan seseorang yang bernama Uwais bin Amir bersama serombongan penduduk Yaman. Ciri-cirinya, ia dari Murod dan Qoran. Ia pernah berpenyakit belang lalu sembuh, kecuali sebesar dirham. Ia masih memunyai ibu dan ia sangat berbakti kepada ibunya. Seandainya ia berbuat baik karena Alloh, pasti Alloh akan berbuat baik kepadanya. Mintalah agar ia memohonkan ampun buat dirimu."

Setelah pulang dari haji, orang terkemuka dari Yaman itu segera menemui Uwais dan meminta, "Mohonkanlah ampun buat diriku."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Uwais menjawab, "Seharusnya engkaulah yang mendoakan saya, sebab engkau baru pulang dari haji."

"Pernahkan engkau bertemu dengan Umar?" tanya orang itu lagi.

"Ya," jawab Uwais jujur. Sedetik kemudian ia menyadari bahwa orang yang meminta didoakannya itu pasti telah mendengar sabda Nabi Saw tentang dirinya dari Umar bin Khotthob. Maka ia pun mendoakan orang tersebut. Sejak itu banyak orang berbondong-bondong menemui Uwais dan meminta didoakan olehnya. (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits di atas mengajarkan kepada kita beberapa hal:

- Bakti kepada orangtua adalah ciri anak yang saleh, dan balasannya ditampakkan di dunia ini sebagaimana Uwais bin Amir.
- Derajat atau kedudukan seseorang di mata Alloh tergantung dari amal ibadahnya. Sekalipun Uwais bin Amir seorang yang miskin dan rumahnya kecil, tetapi karena saleh Alloh mengangkat derajatnya. Doanya dikabulkan oleh-Nya sebagaimana disabdakan Nabi Saw dalam hadits di atas.

Janganlah kita memandang seseorang dari kaya miskinnya. Juga, janganlah kita memandang seseorang dari jabatan dan pangkatnya. Orang miskin pun harus kita hormati, apalagi jika ia orang yang saleh.

63. Doa adalah Ibadah

Anas ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Doa adalah ibadah." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Doa menjadi intisari ibadah karena dua perkara:

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

- Mematuhi perintah Alloh SWT, yakni firman-Nya, "Berdoalah kamu kepada-Ku, niscaya Aku mengabulkan doamu."
- Doa merupakan cermin menghambakan diri kepada Alloh SWT. Juga pengakuan, bahwa hanya Alloh SWT Yang Mahakuasa dan Maha Berkehendak, sehingga hanya Dia-lah yang dapat mengabulkan segala permintaan kita.

64. Anjuran Perbanyak Doa

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Saat paling dekat antara hamba dengan Tuhannya adalah ketika sedang bersujud, karena itu perbanyaklah doa pada saat itu." (HR. Muslim, Abu Dawud, dan Nasa'i)

65. Doa sangat Mulia di Sisi Alloh Ta'ala

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak ada sesuatu yang lebih mulia di sisi Alloh Ta'ala dibandingkan doa." (HR. Ahmad, Bukhori, Tirmidzi, dan Nasa'i)

66. Alloh SWT Sertai Hamba-Nya yang Berdoa

Abu Huroiroh memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh berfirman, 'Aku selalu dalam persangkaan hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku selalu bersamanya ketika ia berdoa kepada-Ku.'" (HR. Bukhori dan Muslim)

67. Doa Senjata Orang Mukmin

Ali bin Abu Tholib ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Doa adalah senjata orang mukmin, dan tiang agama, serta cahaya langit dan Bumi." (HR. Hakim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Ketika kita khawatir akan tertimpa suatu musibah, segeralah berdoa meminta perlindungan kepada Alloh SWT. Insya Alloh apa yang kita khawatirkan itu tidak akan terjadi. Begitulah jika kita mengalami kesulitan, memohonlah pertolongan kepada Alloh SWT, insya Alloh kesulitan itu dapat kita atasi. Begitu pun jika terjadi musibah, mintalah kebaikan kepada Alloh SWT. Insya Alloh kita diberi kekuatan dan kemudahan menghadapinya. Itulah sebabnya doa dikatakan senjata bagi orang mukmin.

Memanjatkan doa kepada Alloh SWT, pertanda beriman kepada-Nya. Itulah sebabnya doa dikatakan sebagai tiang agama. Doa yang dipanjatkan oleh orang-orang beriman tersebut, jika diawali atau diakhiri dengan bacaan sholawat, akan dibawa naik oleh para malaikat. Maka, tidak salah jika doa itu diibaratkan cahaya langit dan Bumi.

68. Doa Datangkan Keselamatan

Anas ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah engkau merasa lemah untuk berdoa, sebab sesungguhnya tidak seorang pun yang binasa selama ia tetap berdoa." (HR. Ibnu Hibban dan Hakim)

69. Saat-saat Doa Paling Didengar oleh Alloh SWT

Abi Umamah ra. mengutarakan, seseorang bertanya kepada Nabi, "Ya Rosulullah, kapankah doa itu paling didengar oleh Alloh?" Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pada akhir malam, dan sesudah sholat wajib." (HR. Tirmidzi)

70. Setiap Doa Alloh SWT Kabulkan

Salman ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh, Tuhan Yang Maha Hidup lagi Maha Mulia, merasa malu jika seseorang mengangkat kedua tangannya untuk

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

berdoa, lalu orang itu ditolak dengan kosong dan kecewa." (HR. Empat Ahli Hadits, kecuali Nasa'i)

Keterangan:
Hadits tersebut menegaskan bahwa Alloh SWT tidak akan menolak doa para hamba-Nya. Dengan demikian, setiap doa pasti dikabulkan oleh-Nya.

71. Jika Doa Tidak Dikabulkan di Dunia

Abu Huroiroh ra. memaparkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seorang muslim menyungkurkan wajahnya (sujud) kepada Alloh dalam memohon sesuatu, pasti Alloh memberinya. Dan pemberian itu disegerakan atau menjadi simpanan di akhirat." (HR. Ahmad)

72. Anjuran Memohon Kebaikan di Dunia dan Akhirat

Anas ra. menceritakan, Muhammad Rosulullah Saw mengunjungi seorang muslim yang sakit keletihan sehingga ia seperti anak burung yang baru menetas (lemah tidak berdaya).

"Apakah engkau pernah berdoa atau memohon sesuatu kepada Alloh Ta'ala?" tanya Rosulullah Saw.

"Pernah," jawab orang itu. "Aku berdoa: *'Alloohumma maa kunta mu'aaqibihii fil aakhiroti, fa 'ajjilhu lii fiddunyaa'* (Ya Alloh, seandainya Engkau akan menyiksaku di akhirat, maka segerakanlah siksaan itu bagiku di dunia ini)."

"Maha Suci Alloh. Engkau tidak sanggup menanggungnya," komentar Rosulullah Saw. "Sebaiknya engkau mendoa: *'Alloohumma aatinaa fid dunyaa hasanah wa fil aakhiroti hasanah, wa qinaa 'adzaaban naar'* (Ya Alloh, berilah kami kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, serta hindarkanlah kami dari siksa neraka)."

Anas ra. katakan, selanjutnya Rosulullah Saw mendoakan kesembuhan bagi orang itu, maka sembuhlah dia. (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

73. Doa dapat Menolak Bencana

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidaklah berguna kehati-hatian terhadap takdir. Doa berguna terhadap apa saja yang telah menimpa seseorang, dan hal-hal yang belum turun kepadanya. Sesungguhnya bencana pasti akan turun dan akan ditemui oleh doa. Lalu keduanya selalu bersaingan sampai hari kiamat." (HR. Bazaar dan Thobroni).

Keterangan:
Maksudnya, bencana senantiasa mengintai manusia, dan semua itu dapat ditolak hanya dengan doa. Itulah sebabnya antara bencana dan doa saling bermusuhan sampai hari kiamat kelak.

D13. DOSA

74. Makna Kebajikan dan Dosa

Nawwas bin Sam'an Al Anshori ra. menyatakan, bahwa ia pernah bertanya kepada Rosulullah Saw tentang arti kebajikan dan dosa. Lalu beliau menjawab, "Kebajikan itu adalah budi pekerti yang indah. Sebaliknya dosa adalah pebuatan yang menyesakkan dada, padahal engkau sendiri tidak mau perbuatanmu itu akan diketahui orang lain." (HR. Muslim)

75. Dosa Menodai Hati

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seseorang melakukan suatu dosa, maka dalam hatinya terpatri bintik hitam. Jika ia meninggalkan dosanya dan bertobat, hatinya kembali mengilap. Namun kalau ia mengulangi dosanya, bintik hitam di hatinya itu bertambah, hingga akhirnya hatinya tertutup oleh bintik-bintik hitam. Bintik hitam itulah yang dimaksud dalam ayat kata *ar roon*, yaitu bahkan hati mereka penuh

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

dengan roon (titik hitam), sebab perbuatan-perbuatan dosa yang telah mereka lakukan". (HR. Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majah)

76. Orang Tak akan Berbuat Dosa Saat Iman Ada dalam Dirinya

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seseorang tidak akan melakukan zina ketika iman masih ada dalam dirinya. Seseorang juga tidak akan melakukan pencurian ketika iman masih ada dalam dirinya. Dan seseorang tidak akan meminum minuman keras saat iman ada pada dirinya." (HR. Bukhori dan Muslim)

77. Dosa-dosa Kecil Diperhitungkan juga

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Wahai 'Aisyah, jauhkanlah dirimu dari menganggap remeh dosa-dosa kecil, karena sungguh akan ada tuntutan dari Alloh terhadap dosa-dosa kecil." (HR. Nasa'i dan Ibnu Majah)

78. Dosa Menghalangi Rezeki

Tsauban ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya seseorang diharamkan rezekinya karena dosa-dosa yang telah ia kerjakan." (HR. Nasa'i dan disahkan oleh Ibnu Hibban)

Keterangan:
Perbuatan-perbuatan dosa yang dilakukan oleh seseorang akan menjauhkannya dari rezeki yang halal. Sebab, orang yang terbiasa melakukan dosa, cepat atau lambat, akan terjerumus ke dalam perbuatan haram. Pada akhirnya, dengan cara haram itulah ia mencari rezekinya.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

79. Dosa Paling Besar

Abdulloh ra. memberitakan, bahwa ia bertanya kepada Nabi Muhammad Saw, "Dosa apakah yang paling besar di sisi Alloh?"

Rosulullah Saw bersabda, "Menyekutukan Alloh, padahal Dia sendiri yang menciptakanmu. Yang demikian itu sangat besar dosanya."

"Kemudian apalagi?"

"Membunuh anakmu sendiri karena takut miskin."

"Lalu apalagi?"

"Berzina dengan istri tetanggamu." (HR. Muslim)

80. Dosa-dosa Paling Besar (1)

Abu Huroiroh ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan: menyekutukan Alloh; sihir; membunuh orang tanpa alasan yang dibenarkan Alloh; memakan harta anak yatim; memakan riba; lari dari medan pertempuran; dan menuduh wanita mukminah berbuat zina." (HR. Muslim)

81. Dosa-dosa Paling Besar (2)

Abdurrohman bin Abu Bakroh ra. mendengar dari bapaknya, bahwa Rosulullah Saw bersabda, "Perhatikanlah. Kuberitahukan kepada kalian semua tentang dosa-dosa paling besar: menyekutukan Alloh; durhaka kepada ibu-bapak; dan sumpah palsu." (HR. Muslim)

82. Alloh Tidak Pedulikan Orang yang Menyekutukan-Nya

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bahwa Alloh SWT berfirman, 'Barangsiapa melakukan suatu perbuatan yang menyeku-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

tukan Aku dengan yang lainnya, maka amalannya kembali kepada orang yang disekutukan itu, dan Aku cuci tangan daripadanya.'" (HR. Muslim dan Ibnu Majah)

D14. DHUHA

83. Sholat Dhuha Terhitung Sedekah

Abu Dzar ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Setiap orang memunyai sumber sedekah. Tiap-tiap (membaca) tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir adalah sedekah. *Amar ma'ruf* sedekah, *nahi munkar* sedekah. Dan semuanya itu sama nilainya dengan dua rokaat sholat Dhuha." (HR Muslim)

84. Sholat Dhuha

'Aisyah ra. menuturkan, "Aku tidak pernah melihat Nabi Saw sholat sunnah Dhuha, sekali-kali tidak. Tetapi aku senantiasa mengerjakannya, sekalipun beliau tidak. Sesungguhnya beliau menyukai amal tersebut, tetapi beliau khawatir umat senantiasa mengamalkannya, lalu dianggap wajib." (HR. Muslim)

Keterangan:
'Aisyah ra. tidak pernah melihat Nabi Muhammad Rosulullah Saw sholat Dhuha, karena mungkin pada waktu-waktu tersebut beliau tidak pernah berada di rumah 'Aisyah. Barangkali sedang dalam perjalanan, atau di masjid, atau di rumah istri beliau yang lain, atau di rumah sahabat.

85. Sholat Dhuha Dua Rokaat

Abu Huroiroh ra. menegaskan, "Sahabatku (ialah Nabi Muhammad Rosulullah Saw) berwasiat kepadaku tiga perkara: puasa tiga

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

hari setiap bulan; sholat Dhuha dua rokaat; dan sholat Witir sebelum tidur." (HR. Muslim)

Keterangan:
Tentu saja puasa tiga hari setiap bulan ini adalah puasa sunnah di luar bulan Romadhon. Sebab, jika dalam Romadhon kita wajib puasa sebulan penuh. Hadits tersebut juga menegaskan, bahwa sholat Witir boleh dikerjakan sebelum tidur. Itu berarti jika kita bisa bangun pada sepertiga malam terakhir, boleh juga sholat Tahajud dan sebagainya, meskipun sebelum tidur kita sudah sholat Witir. Dan, soal-soal seperti ini tidak perlu kita perdebatkan, apalagi sampai berkepanjangan dipenuhi dengan emosi, itu hanya akan menimbulkan pertikaian.

86. Sholat Dhuha Delapan Rokaat

Abdulloh bin Harits bin Naufal ra. menceritakan bahwa ia mencari-cari orang yang dapat mengajarnya tentang sholat Dhuha Rosulullah Saw. Namun tiada yang ditemukannya selain Ummu Hanni binti Abu Tholib. Dikatakannya, "Rosulullah Saw datang ke rumahku setelah matahari agak tinggi pada hari penaklukan Mekkah. Lalu beliau meminta sehelai kain untuk menutup tempatnya mandi. Setelah mandi beliau sholat delapan rokaat yang aku tidak tahu manakah di antaranya yang lama: berdirinya kah, ruku'nya kah, atau kah sujudnya. Sebab semuanya beliau kerjakan hampir sama lamanya. Aku belum pernah melihat beliau mengerjakan sholat seperti itu sebelum dan sesudahnya." (HR. Muslim)

87. Sholat Dhuha 12 Rokaat

Anas ra. memberitakan, Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa sholat Dhuha dua belas rokaat, Alloh akan membuatkan untuknya istana di surga." (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Meskipun jumlah rokaat sholat Dhuha dalam ketiga hadits di atas berbeda-beda, tetapi semuanya tidak saling bertentangan. Bahkan, dapat diambil kesimpulan bahwa sholat Dhuha itu dapat dikerjakan sebanyak dua rokaat, empat rokaat, enam rokaat, delapan rokaat, atau dua belas rokaat.

Sholat Dhuha termasuk *sunnah muakkad*. Menurut Syarah An Nawawi, minimal dua rokaat dan yang paling sempurna delapan rokaat. Namun, kita boleh juga mengerjakan sholat Dhuha empat atau enam rokaat. Tentu saja semua dilakukan dengan setiap dua rokaat sekali salam.

D15. DUDUK

88. Usai Subuh Nabi Saw Duduk Bersila

Jabir bin Samuroh ra. menceritakan, "Apabila usai sholat Subuh, Nabi Saw duduk bersila dengan baiknya hingga matahari terbit." (HR. Abu Dawud)

89. Nabi Saw Duduk Mendekap Lutut di Halaman Ka'bah

Ibnu Samuroh ra. mengungkapkan, "Saya melihat Rosulullah Saw berada di halaman Ka'bah sedang duduk mendekap lutut dengan kedua tangannya begini." Ia memperagakan cara duduk Nabi Saw. (HR. Bukhori)

90. Larangan Duduk Mendekap Lutut Saat Mendengar Khotbah Jum'at

Mu'adz bin Anas Al Juhanniy ra. berkata, "Nabi Saw melarang (jama'ah sholat Jum'at) duduk dengan mendekap lutut pada saat mendengarkan khotbah." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

91. Nabi Saw Pernah Duduk dengan Merapatkan Paha ke Perut

Qolilah bin Makhromah ra. memberitakan, "Saya melihat Nabi Saw duduk dengan merapatkan paha ke perut dan mendekapkan tangan ke betisnya. Ketika melihat beliau duduk dengan khusyuknya, saya merasa cemas untuk meninggalkan beliau." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

92. Larangan Duduk dengan Tangan Menyanggah Tubuh

Asy Syirid bin Suwaid ra. memberitahukan, Rosulullah Saw melewati saya yang sedang duduk dengan meletakkan tangan kiri ke belakang dan menyanggah tubuh dengan telapak tangan. Lalu beliau bersabda, "Mengapa engkau duduk seperti duduknya orang yang dibenci oleh Alloh?" (HR. Abu Dawud)

93. Jika Duduk-duduk di Jalanan Harus Memenuhi Haknya (1)

Abu Sa'id Al-Khudri ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jauhilah oleh kalian duduk-duduk di jalanan."

"Ya Rosulullah, kami tidak bisa meninggalkan tempat duduk kami (di jalanan) yang biasa kami gunakan untuk berbincang-bincang," protes para sahabat.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika kalian tetap duduk di sana, maka penuhilah hak jalan itu."

"Apakah hak jalan itu, ya Rosulullah?"

"Pejamkanlah mata, buanglah kotoran, menjawab salam, serta menyuruh berbuat baik dengan mencegah kemungkaran," papar Rosulullah Saw. (HR. Bukhori dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Nabi Muhammad Rosulullah Saw melarang kita duduk-duduk di jalanan, karena membuat orang segan melewatinya.

Maksud "pejamkanlah mata" adalah jangan melihat yang haram. Misalnya, jika ada lawan jenis yang bukan muhrim kita lewat, hendaknya kita memalingkan pandangan. Kita juga dianjurkan menjaga kebersihan jalanan tersebut. Sebab, banyak orang yang duduk-duduk di jalan, misalnya sambil makan kacang, mereka membiarkan kulitnya berserakan. Kita juga dianjurkan menjawab salam dari orang-orang yang lewat. Dan, mencegah kemungkaran yang terjadi di jalan tempat kita duduk-duduk.

94. Jika Duduk-duduk di Jalanan Harus Memenuhi Haknya (2)

Abu Tholhah Zaid bin Sahl menginformasikan bahwa ketika ia dan para sahabat lain duduk di halaman rumah di pinggir jalan, Nabi Saw menghampirinya, "Kenapa kalian duduk di pinggir jalan? Jauhilah duduk-duduk di pinggir jalan."

"Kami duduk di sini sama sekali tidak mengganggu. Kami di sini berbincang-bincang tukar pikiran," jawab seorang sahabat.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kalau begitu penuhilah haknya, yaitu pejamkanlah mata, jawablah salam, dan berbicaralah yang baik." (HR. Muslim)

95. Tempat Duduk yang Baik adalah yang Luas

Abu Sa'id Al-Khudri ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sebaik-baik tempat duduk adalah yang paling luas." (HR. Abu Dawud)

96. Larangan Duduk di antara Dua Orang

Amr bin Syu'aib mendengar cerita dari ayahnya, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak diperbolehkan seseorang

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

memisahkan dua orang (dari duduknya) melainkan telah mendapat izin dari keduanya." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Keterangan:
Hadits di atas mengajarkan agar kita tidak menduduki tempat di antara dua orang yang telah duduk berhadapan atau berdampingan, terkecuali atas izin keduanya. Sebab, barangkali di antara kedua orang tersebut ada pembicaraan yang tidak boleh didengarkan oleh orang lain, sehingga kehadiran orang ketiga sangat mengganggu keduanya.

97. Duduk di Atas Bara Api Lebih Baik dari Duduk di Atas Kubur

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh apabila seseorang di antara kalian duduk di atas bara api, lalu pakaiannya terbakar hingga merembet ke kulitnya, adalah lebih baik dibandingkan jika dia duduk di atas kubur." (HR. Muslim)

98. Keutamaan Duduk-duduk di Masjid

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang datang ke masjid pagi-pagi atau setelah matahari tergelincir (maksudnya lebih awal dari waktu sholat), maka disediakan oleh Alloh SWT untuknya tempat di surga setiap kali ia datang." (HR. Muslim)

Keterangan:
Tentu saja orang yang datang lebih awal dari waktu sholat dan mendapat tempat di surga kelak adalah orang yang benar-benar datang ke masjid hanya berniat untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Agar kita benar-benar mendapat surga yang telah dijanjikan oleh Alloh SWT tersebut, maka haruslah:

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

- Menjaga niat kita, bahwa kita benar-benar ingin sholat berjama'ah.
- Segeralah berwudhu begitu sampai di masjid, dan lakukan sholat sunnah Tahiyatul Masjid.
- Jika bertemu dengan teman atau saudara di masjid janganlah mengobrol, kecuali tentang yang baik-baik.
- Apabila di masjid kita mengobrol mengenai hal yang tidak ada manfaatnya, sudah ternodalah niat kita untuk mengikuti sholat berjama'ah. Apalagi jika kita sampai terjebak *ghibah* atau membicarakan kejelekan orang lain, maka kita menjadi orang yang merugi. Sebab, ghibah hanya akan memperbanyak dosa kita.

99. Jika Imam Sholat sambil Duduk

Jabir ra. menceritakan, Rosulullah Saw sakit. Karena itu beliau sholat sambil duduk, dan para sahabat sholat di belakang beliau sambil berdiri. Ketika itu Abu Bakar mengeraskan suaranya takbir menyambung suara Nabi, agar kedengaran orang banyak. Tiba-tiba Rosulullah Saw menoleh kepada para sahabat yang menjadi makmum dengan berdiri. Lalu beliau memberi isyarat agar para sahabat yang menjadi makmum itu duduk, maka duduklah semuanya.

Setelah sholat Nabi bersabda, "Hampir saja kamu sekalian berbuat seperti orang Persi atau Ruum. Mereka berdiri apabila menghadap raja-raja mereka, sedangkan raja-raja itu duduk. Maka janganlah sekali-kali kamu berbuat seperti itu. Ikutilah imammu. Jika imam sholat berdiri, maka sholat pulalah sambil berdiri. Apabila imam sholat sambil duduk, duduk pulalah kamu." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

100. Anjuran Membaca Basmalah Saat Bangkit dari Duduk

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang-orang yang berdiri dari tempat duduknya tanpa menyebut nama Alloh Ta'ala, seperti berdirinya keledai. Dan bagi mereka keletihan belaka." (HR. Abu Dawud)

D16. DUDUK TASYAHUD DAN TEGAKKAN TELUNJUK KANAN

101. Cara Duduk antara Dua Sujud

'Aisyah ra. menyatakan, "Nabi Saw menghamparkan (telapak) kaki kirinya, dan menegakkan (meluruskan) telapak (kaki) kanannya." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Hadits tersebut senada dengan yang diinformasikan oleh Ibnu Umar ra., "Di antara sunnah sholat adalah menegakkan telapak kaki kanan dengan menghadapkan jari-jemarinya ke arah kiblat serta duduk di atas kaki kiri." (HR. Nasa'i)

Saat duduk di antara dua sujud disunnahkan duduk secara *iftirosy*. Maksudnya, melipat kedua kaki dan duduk di atas kaki kiri. Telapak kaki kiri terbuka menghadap belakang, sedangkan telapak kaki kanan tegak dengan menghadapkan jari-jemarinya ke arah kiblat.

102. Saat Duduk antara Dua Sujud Punggung Harus Tegak

'Aisyah ra. juga menuturkan, apabila Rosulullah Saw mengangkat kepala dari sujud (pertama), beliau tidak sujud (kedua) sebelum

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

duduknya antara kedua sujud itu tepat benar lebih dulu. (HR. Muslim)

Keterangan:
Saat duduk antara dua sujud ini disunnahkan juga meletakkan tangan kanan di atas paha kanan dan tangan kiri di atas paha kiri. Posisi jari-jemari kedua tangan kita renggang dan mengarahkannya ke kiblat.

103. Bacaan Duduk antara Dua Sujud

Ibnu Abbas ra. menuturkan, sungguh dalam duduk antara dua sujud, Nabi Saw pernah membaca: *"Alloohummaghfirlii warhamnii wajburnii wahdinii warzuqnii"* (Ya Tuhanku, ampunilah aku, berilah aku rahmat, tolonglah aku, pimpinlah aku, dan berilah aku rezeki). (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud. Hanya saja Abu Dawud mengganti kata *wajburnii* dengan kata *wa'aafinii* artinya maafkanlah aku)

104. Bacaan Lain Duduk antara Dua Sujud

Hudzaifah ra. mengungkapkan, "Sungguh Rosulullah Saw pernah membaca: *'Robbigh firlii, Robbigh firlii'* (Ya Tuhanku, ampunilah dosaku) dalam duduk antara dua sujud. (HR. Nasa'i dan Ibnu Majah)

Keterangan:
Memang ada beberapa bacaan dalam duduk antara sujud. Selain kedua bacaan tersebut di atas, bacaan yang sudah sering kita ucapkan dalam duduk antara dua sujud adalah: *Robbighfirlii warhamnii wajburnii warfa'nii warzuqnii wahdinii wa'aafinii wa'fu 'annii* (Ya Alloh, ampunilah dosaku, dan belas kasihanilah aku, dan cukupkanlah segala kekurangan, dan berilah rezeki kepadaku, dan berilah petunjuk kepadaku, dan berilah kesehatan kepadaku, dan berilah maaf kepadaku).

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Selain kedua bacaan tersebut di atas, bacaan yang sudah sering kita ucapkan dalam duduk antara dua sujud adalah: *Robbighfirlii warhamnii wajburnii warfa'nii warzuqnii wahdinii wa'aafinii wa'fu 'annii* (Ya Alloh, ampunilah dosaku, dan belas kasihanilah aku, dan cukupkanlah segala kekurangan, dan berilah rezeki kepadaku, dan berilah petunjuk kepadaku, dan berilah kesehatan kepadaku, dan berilah maaf kepadaku). Dan, sebenarnya kita bebas memilih bacaan duduk antara dua sujud yang kita suka.

105. Duduk Tasyahud dengan Tegak

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidaklah sempurna sholat seseorang sehingga ia bersujud sampai tulang-tulang persendiannya merasa tenang. Lalu mengucapkan *'Alloohu Akbar'* dan mengangkat kepalanya sampai ia duduk lurus." (HR. Abu Dawud dan Al-Hakim)

106. Cara Duduk dan Menunjuk Saat Tasyahud

Abdulloh bin Zubair ra. memberitakan, Rosulullah Saw jika duduk dalam sholat diletakkan telapak kaki yang kiri dan betis di bawah paha yang kanan. Beliau hamparkan telapak kaki yang kanan. Beliau juga meletakkan tangan yang kiri di atas lutut yang kiri, dan meletakkan tangan yang kanan di atas paha yang kanan. Kemudian menunjuk dengan jari (telunjuk). Abdul Wahid bin Ziyad (perawi hadits ini) memperagakan kepada kami dan menunjuk dengan telunjuk. (HR. Abu Dawud)

107. Duduk Tasyahud Kedua yang Benar

Abu Humaid ra. menyatakan, "Apabila Rosulullah Saw duduk pada tasyahud pertama, beliau duduk di atas kaki kirinya dan meluruskan kaki sebelah kanan. Lalu jika beliau duduk pada tasyahud kedua, beliau memajukan (menyilangkan) kakinya yang kiri

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

dan meluruskan yang kanan serta duduk di atas panggulnya (di lantai)." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Posisi duduk tasyahud pertama berbeda dengan duduk tasyahud terakhir. Jika pada tasyahud pertama disunnahkan duduk iftirosy, maka pada tasyahud kedua disunnahkan duduk *tawarruk*. Yakni meluruskan kaki kanan dan menghadapkan jari-jemarinya ke arah kiblat, sedangkan kaki kiri menyilang di bawah paha kanan sambil duduk di atas lantai.

108. Rosulullah Saw Tak Pernah Menggerak-gerakkan Telunjuknya (1)

Ibnu Umar ra. mengungkapkan, "Apabila Nabi Saw duduk tasyahud, beliau meletakkan tangan kirinya di atas lutut kiri, dan tangan yang kanan di atas lutut kanan dengan menggenggam jari-jemarinya. Kemudian memberikan isyarat dengan jari telunjuk, yaitu jari yang terletak di samping ibu jari." (HR. Muslim)

Keterangan:
Baik dalam tasyahud awal maupun tasyahud akhir, disunnahkan meletakkan kedua tangan di atas lutut, lalu menegakkan jari telunjuk ke arah kiblat.

109. Rosulullah Saw Tak Pernah Menggerak-gerakkan Telunjuknya (2)

Zubair ra. mengatakan, "Apabila Rosulullah Saw duduk membaca tasyahud, beliau meletakkan tangan kanan di atas paha kanannya dan tangan kiri di atas paha kirinya serta memberi isyarat dengan telunjuk. Dan pandangan matanya tidak melampaui telunjuknya itu." (HR. Ahmad, Muslim, dan Nasa'i)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

110. Rosulullah Saw Tak Pernah Menggerak-gerakkan Telunjuknya (3)

Abdullah bin Zubair ra. memberitakan, "Rosulullah Saw jika duduk dalam sholat memberi isyarat dengan jarinya, dan tidak menggerak-gerakkannya." (HR. Abu Dawud)

111. Rosulullah Saw Tak Pernah Menggerak-gerakkan Telunjuknya (4)

Numair al-Khuza'i memberitahukan, "Aku melihat Rosulullah Saw yang ketika itu sedang duduk mengerjakan sholat meletakkan tangan kanannya di atas pahanya yang kanan sambil mengangkat jari telunjuknya dengan membungkukkannya sedikit sewaktu membaca doa." (HR. Abu Dawud, Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ibnu Khuzaimah)

112. Rosulullah Saw Tak Pernah Menggerak-gerakkan Telunjuknya (5)

Dalam riwayat lain dinyatakan, "Rosulullah Saw meletakkan telapak tangan kirinya di atas lututnya sebelah kiri, sedangkan semua jemari tangan kanannya mengenggam. Kemudian menunjuk ke arah kiblat dengan ibu jari (telunjuk) kanannya, sambil mengarahkan pandangan kepadanya." (HR. Muslim dan Ibnu Khuzaimah)

113. Rosulullah Saw Tak Pernah Menggerak-gerakkan Telunjuknya (6)

Wa'il bin Hajar menceritakan, "Nabi Saw menggenggam jarinya dan menunjuk dengan telunjuk. Lalu digerakkan sambil membaca doa." (HR. Ahmad)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Jelaslah keenam hadits tersebut menyatakan bahwa ketika memberikan isyarat, Rosulullah Saw hanya menegakkan telunjuk kanannya ke arah kiblat, tanpa menggerak-gerakkannya.

Hanya saja dalam teks Arab hadits yang terakhir di atas memang ada kata *"Yuharriku"* yang oleh sebagian orang diartikan menggerak berulang-ulang. Karena itu, saudara-saudara kita lainnya menggerakkan telunjuknya terus-menerus saat menunjuk dalam duduk tasyahud. Padahal Imam Baihaqi, salah seorang perawi hadits di atas menegaskan bahwa kata "*Yuharriku*" ini lebih tepat diartikan isyarat dengan jari telunjuk, bukan menggerakkannya berulang-ulang agar tidak bertentangan dengan enam hadits lainnya.

Di antara empat mazhab, hanya golongan Maliki yang menggerak-gerakkan jarinya ke kanan dan ke kiri hingga sholat selesai. Sedangkan ketiga mazhab lainnya hanya menegaskan memberi isyarat, tanpa menggerak-gerakkanya terus-menerus. Berikut pendapat mereka:

- Golongan Hanafi menyatakan, sewaktu membaca syahadat seseorang hendaklah mengangkat telunjuk kanannya saat membaca kalimat "*laa*" (artinya "tidak) dan menjatuhkannya kembali ketika membaca "*illallooh*" (kecuali Alloh).
- Golongan Syafi'i berpendapat cukup sekali saja memberi isyarat sewaktu bersyahadat, yakni saat membaca "*illallooh*".
- Golongan Hambali menganjurkan orang yang sholat itu hendaklah memberi isyarat dengan jarinya setiap menyebut nama Alloh sebagai tanda menunjukkan kekuasaan-Nya, tanpa harus menggerak-gerakkannya.

114. Bacaan Duduk Tasyahud Awal dan Akhir

Ibnu Abbas ra. menceritakan, "Rosulullah Saw mengajarkan tasyahud kepada kami, seperti mengajarkan surat Al-Qur'an. Sabda beliau, *'Attahiyyaatul mubaarokaatush sholawaatut thoyyibaatu lillaah. Assalaamu'alaika ayyuhan nabiyyu wa rohmatulloohi wa barokaatuh.*

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Assalaamu'alaina wa 'alaa 'ibaadillaahish shoolihiin. Asyhadu anlaa ilaaha illallooh. Wa asyhadu anna Muhammadar Rosulullooh. Alloohumma Sholli 'alaa sayyidinaa Muhammad' (Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan, dan kebagusan adalah bagi Alloh semata. Keselamatan, rahmat Alloh, dan berkah-Nya tetap kepadamu wahai Nabi. Semoga keselamatan tetap kepada kami dan hamba Alloh yang saleh-saleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Alloh. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu Rosulullоh)." (HR. Muslim dan Abu Dawud)

Keterangan:
Bacaan dalam duduk tasyahud/tahiyat akhir, setelah membaca doa di atas, dilanjutkan membaca doa sebagai berikut: *Wa'alaa aali sayyidinaa Muhammad* (Ya Alloh, limpahkanlah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad). Pada tahiyat akhir tersebut disunnahkan membaca sholawat Ibrohimiyah sebagai berikut: *Kamaa shollaita 'alaa sayyidinaa Ibroohiim, wa 'alaa aali sayyidinaa ibroohim. Wa baarik 'alaa sayyidinaa Muhammad wa 'alaa aali sayyidinaa Muhammad. Kamaa baarokta 'alaa sayyidinaa ibroohiim, wa 'alaa aali sayyidinaa ibroohiim. Fil 'aalamiina innaka hamiidum mahiid* (Sebagaimana pernah Engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrohim dan keluarganya. Dan berilah berkah atas Nabi Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau memberi berkat kepada Nabi Ibrohim dan keluarganya. Di seluruh alam semesta, Engkaulah Yang Maha Terpuji dan Mulia). (HR. Ahmad, Muslim, Nasa'i, dan Tirmidzi)

D17. DUKUN/TUKANG RAMAL

115. Dukun Banyak Bohongnya

'Aisyah ra. menceritakan, ada beberapa sahabat bertanya kepada Nabi Saw tentang dukun. Lalu beliau menjawab, "(Dukun itu) bukan apa-apa."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Ya Rosulullah, kadang dia menceritakan sesuatu, dan sesuatu itu benar-benar terjadi," urai sahabat.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kalimat yang benar itu didengar oleh makhluk sebangsa jin, lalu dibisikkan ke telinga dukun. Kemudian dukun itu mencampurinya dengan seratus kebohongan." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Barangkali kita juga pernah mendengar, bahwa ada kenalan kita yang kehilangan barang berharga, lalu mendatangi dukun. Biasanya dia menanyakan siapakah yang mencuri barang tersebut. Sebagai manusia biasa dukun pun seperti kita, tidak bisa melihat sesuatu yang gaib/di luar jangkauan mata kita. Jika si dukun itu bisa mengatakan bahwa pencurinya si anu, dan ternyata benar, maka ia mendapat bantuan dari jin. Hanya saja, si dukun barangkali menambah-nambahi informasi tersebut dengan banyak kebohongan. Misalnya, orangnya begini, kerjaannya begini, oh dia punya ilmu anu…, dan lain sebagainya.

116. Sanksi bagi yang Memercayai Tukang Ramal

Shofiyyah binti Abu Ubaid ra., salah seorang istri Nabi Saw menceritakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mendatangi tukang ramal, lalu menanyakan sesuatu dan memercayai (jawabannya), maka tidak diterima sholatnya selama empat puluh lima hari." (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits di atas hanya menegaskan bahwa orang yang memercayai ramalan, baik dari tukang ramal maupun ramalan bintang/zodiak, maka sholatnya selama 45 hari tidak diterima. Jadi, tidak diperbolehkan memercayai ramalan tersebut. Namun, jika kita hanya sekadar berkunjung ke tukang ramal karena dia kenalan kita, tanpa meminta diramal, maka tidak apa-apa.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

D18. DUNIA

117. Dunia adalah Penjara Orang Mukmin

Abu Huroiroh ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Dunia adalah penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir." (HR. Muslim)

Keterangan:
Orang mukmin dalam menjalani kehidupan di dunia ini wajib mematuhi semua ajaran Islam. Sehingga tidak bisa berbuat sesuka hatinya. Semua yang akan dilakukannya haruslah ditinjau dari segi agama: Apakah Alloh SWT ridho atau tidak? Itulah sebabnya, Rosulullah Saw menyebut dunia adalah penjara bagi orang mukmin. Namun, sebagai imbalan ketaatan kita kepada Alloh SWT, kelak kita memperoleh surga yang kenikmatannya jauh lebih sempurna dari segala kenikmatan di dunia. Bahkan, kita akan kekal hidup di sana.

118. Dunia Lebih Hina dari Bangkai

Jabir bin Abdulloh ra. menceritakan, suatu hari Muhammad Rosulullah Saw melewati pasar melalui jalan (bagian) atas. Banyak orang mengikuti di kanan kiri beliau. Ketika bertemu dengan bangkai seekor anak kambing yang kecil telinganya, beliau angkat bangkai tersebut dengan memegang telinganya.

"Siapakah yang suka membeli ini dengan satu dirham?" tanya Rosulullah saw.

"Kami tidak suka sedikit pun. Buat apa?"

"Sukakah kalian diberi dengan cuma-cuma?" tanya Nabi Saw lagi.

"Sekalipun dia hidup, kami tidak akan mau. Sebab anak kambing itu bercacat, kedua telinganya kecil. Apalagi sudah menjadi bangkai."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Demi Alloh," ucap Rosulullah Saw, "sungguh dunia ini lebih hina di sisi Alloh dibandingkan anggapanmu terhadap bangkai ini." (HR. Muslim)

119. Terkutuklah Dunia Seisinya

Ibnu Mas'ud memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Dunia itu terkutuk. Terkutuk pula semua yang ada di dalamnya, kecuali *dzikrulloh* (mengingat Alloh) dan hal-hal yang berkaitan dengannya, serta orang alimnya atau orang belajar ilmu agama." (HR. Ahmad)

120. Orang Tak Berakal Hanya Kumpulkan Dunia

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Dunia merupakan tempat tinggal bagi orang yang tidak punya tempat tinggal, juga merupakan harta bagi orang yang tidak memunyai harta. Dan hanya karena dunialah orang yang tidak berakal mengumpulkannya." (HR. Ahmad)

121. Kadang Dunia dan Wanita Timbulkan Bencana

Abu Sa'id Al-Khudri ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh dunia itu manis dan indah, dan sungguh Alloh menguasakan kepada kalian untuk mengelola yang ada di dalamnya. Dan Alloh mengawasi apa yang kalian perbuat. Maka hati-hatilah kalian terhadap dunia dan wanita. Sungguh bencana yang pertama kali timbul pada Bani Isroil adalah karena wanita." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

D19. DURHAKA

122. Durhaka kepada Orangtua Termasuk Dosa Besar

Ibnu Umar ra. mengabarkan bahwa Rosulullah Saw bersabda, "Dosa-dosa besar itu adalah: menyekutukan Alloh; menyakiti kedua orangtua; membunuh (tanpa alasan yang dibenarkan); dan sumpah palsu." (HR. Ahmad dan Bukhori)

123. Durhaka kepada Orangtua Gugurkan Amal Kebaikan

Tsuban menuturkan bahwa Rosulullah Saw bersabda, "Amal kebaikan yang disertai tiga perkara ini tidaklah bermanfaat; yakni menyekutukan Alloh; menyakiti orangtua; dan melarikan diri dari barisan perang." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Betapa pun banyak amal kebaikan seseorang, namun apabila ia melakukan salah satu dari ketiga perkara dalam hadits tersebut, maka amal kebaikannya akan sia-sia.

124. Durhaka kepada Orangtua Disegerakan Balasannya

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Semua dosa itu dibalas oleh Alloh SWT pada hari kiamat, kecuali dosa mendurhakai orangtuanya karena sesungguhnya Alloh akan membalasnya ketika ia masih hidup." (HR. Al-Hakim dan Al-Ashbahani)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

125. Durhaka kepada Orangtua Tak Diperkenankan Masuk Surga

Umar ra. mengatakan bahwa Nabi Muhammad Saw telah bersabda, "Ada tiga orang yang tidak diperkenankan Alloh masuk surga. Orang yang suka menenggak arak; orang yang durhaka kepada orangtuanya; dan *addayutsu* yaitu orang yang membiarkan istrinya berbuat zina atau suami yang tidak melarang orang lain mengganggu istrinya atau orang yang membeli wanita untuk kepuasan laki-laki." (HR. Ahmad, Nasa'i, dan Al-Hakim)

126. Sanksi Durhaka kepada Orangtua Lainnya

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Wahai para Muhajirin dan warga Anshor, barangsiapa memuliakan para istrinya di atas kemuliaan ibunya, maka Alloh beserta malaikat dan manusia melaknatnya. Alloh juga tidak menerima kebajikannya, sampai ia bertobat kepada Alloh SWT serta berbuat baik dan memohon kerelaan kepada ibunya." (HR. Tirmidzi)

127. Sanksi Durhaka kepada Orangtua Disegerakan oleh Alloh

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hukuman semua doa ditangguhkan oleh Alloh SWT sampai hari kiamat kelak, kecuali hukuman bagi orang yang durhaka kepada orangtuanya. Sungguh Alloh akan mempercepat hukuman kepadanya. Alloh akan menambah umur seorang hamba jika ia berbuat baik kepada ibu-bapaknya. Bahkan Alloh akan menambah kebaikan siapa saja yang berbakti dan menafkahi ibu-bapaknya." (HR. Ibnu Majah)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

D20. DZIKIR

128. Berdzikir adalah Tanda Cinta Alloh

Anas bin Malik ra. mengutarakan, Rosulullah Saw bersabda, "Tanda cinta Alloh adalah menyukai dzikrulloh (dzikir kepada Alloh). Dan tanda kebencian Alloh adalah membenci dzikrulloh azza wa jalla." (HR. Baihaqi)

Keterangan:
Maksud hadits tersebut menurut Al Manawi adalah apabila Alloh mencintai seorang hamba-Nya, Ia jadikan hamba tersebut suka menyebut nama-Nya.

Disebutkan juga dalam suatu riwayat, Nabi Musa as. pernah bertanya kepada Alloh SWT: "Ya Tuhanku, bagaimana cara mengetahui perbedaan antara kekasih-Mu dan kebencian-Mu?"

Alloh SWT berfirman, "Hai Musa bagi kekasih-Ku ada dua tanda bukti: pertama, mudah berdzikir (mengingat dan menyebut) Aku, sehingga Aku juga dzikir kepadanya. Kedua, terpelihara dari segala yang haram dan kemarahan-Ku, sehingga ia selamat dari marah dan siksa-Ku. Demikian pula bagi kebencian-Ku ada dua tanda bukti: pertama, mudah lalai dzikir kepada-Ku. Kedua, mudah menuruti hawa nafsu sehingga terjerumus dalam kemaksiatan."

129. Alloh Menyertai Hamba yang Dzikir Kepada-Nya

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh Ta'ala berfirman, 'Aku bersama hamba-Ku apabila ia menyebut nama-Ku.'" (HR. Ibnu Majah, dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Senada dengan hadits tersebut, Abu Darda ra. menyatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh berfirman, 'Aku bersama hamba-Ku, jika ia ingat (menyebut) Aku. Dan kedua bibirnya bergerak karena Aku.'" (HR. Al-Hakim)

Alangkah beruntungnya orang yang setiap saat berdzikir kepada Alloh SWT, sebab dalam setiap langkah orang tersebut disertai oleh-Nya. Itu berarti orang tersebut senantiasa dalam perlindungan dan bimbingan-Nya.

130. Setiap Dzikrulloh Diberi Balasan yang Setimpal

Ibnu Abbas ra. mengungkapkan, Rosulullah Saw bersabda, "Alloh SWT berfirman, 'Hai anak Adam, apabila kamu mengingat (menyebut) Aku dalam keadaan sepi, Aku mengingat kamu juga pada waktu sepi. Jika kamu mengingat (menyebut) Aku di antara orang banyak, Aku mengingat kamu juga pada orang banyak lebih baik daripada ingatmu kepada-Ku (sewaktu kamu) berada di antara mereka.'" (HR. Al-Bazzar)

131. Setiap Dzikrulloh Diberi Balasan yang Lebih Baik

Anas bin Malik ra. berkata, Rosulullah Saw bersabda, "Alloh SWT berfirman, 'Hai anak Adam, bila kamu mengingat (menyebut) Aku pada dirimu, Aku mengingat (menyebut)mu pada diri-Ku. Jika kamu mengingat (menyebut) Aku pada sekelompok orang, maka Aku mengingat (menyebut)mu pada sekelompok malaikat atau pada sekelompok orang yang lebih baik daripada mereka. Dan bila kamu mendekati Aku sejengkal, Aku mendekatimu seziro. Dan apabila kamu mendekati Aku seziro, Aku mendekatimu sehasta. Dan jika kamu mendekati Aku dengan berjalan, Aku mendatangimu dengan berlari.'" (HR. Ahmad)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

132. Dzikrulloh Penyelamat dari Azab Alloh SWT

Abi Darda' mengemukakan, Muhammad Rosulullo Saw bersabda, "Maukah kalian aku beritahukan dengan amalan terbaik untuk kalian lakukan dan paling bersih di sisi Tuhan kalian serta paling tinggi tingkatannya, juga lebih baik bagi kalian daripada mendermakan emas-perak, serta lebih baik bagi kalian daripada kalian menyongsong musuh-musuh kalian, lalu kalian dapat membunuh mereka dan mereka pun dapat membunuh kalian."

"Baiklah," sambut para sahabat.

Nabi Saw bersabda, "Dzikrulloh (yakni selalu mengingat Alloh)."

Lalu Mu'adz bin Jabal berkata, "Tiada sesuatu amalan yang dapat menyelamatkan manusia dari azab Alloh, selain daripada dzikrulloh." (HR. Ahmad, Ibnu Abi Dunya, Tirmidzi, dan Ibnu Majah, serta disahkan oleh Hakim)

133. Dzikrulloh Amalan yang Dicintai-Nya

Ummi Anas meminta kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullo, berilah aku wasiat." Muhammad Rosulullo Saw bersabda, "Jauhkanlah dirimu dari perbuatan-perbuatan maksiat, karena menjauhkan diri dari segala perbuatan maksiat adalah jihad yang utama, dan perbanyaklah ingat kepada Alloh. Karena kelak engkau akan menghadap Alloh dengan membawa sesuatu yang dicintai-Nya itu." (HR. Thobroni)

Keterangan:

Hadits di atas menegaskan dua hal penting:

- Menjauhkan diri dari perbuatan maksiat terhitung jihad yang utama. Oleh karena itu, alangkah baiknya setelah membaca hadits ini kita mulai berusaha sekuat tenaga (tentu dengan disertai memohon pertolongan dari Alloh) untuk tidak berbuat maksiat. Betapa pun kecil maksiat tersebut.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

- Dzikir ternyata amalan yang sangat dicintai oleh Alloh SWT. Dengan demikian, kita wajib berupaya secara terus-menerus (tentu dengan memohon kemudahan dari Alloh SWT) untuk selalu berdzikir kepada-Nya.

134. Pahala Dzikrulloh Tak Kalah dari Pahala Sedekah

Abi Musa mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sekiranya seseorang memunyai beberapa dirham yang dapat disedekahkan dan yang lain mengingat Alloh, sesungguhnya yang mengingat Alloh itu lebih baik." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Sejak zaman para sahabat dahulu hingga kini selalu muncul pemikiran betapa enak menjadi orang kaya. Mereka bisa mengumpulkan banyak pahala secara mudah. Sebab, di samping dapat menjalankan ibadah dengan baik, mereka juga bisa menyedekahkan harta bendanya. Namun, ternyata orang miskin pun sesungguhnya dapat mengumpulkan pahala sebanyak-banyaknya dengan cara memperbanyak dzikir (mengingat) kepada Alloh. Dan, dzikir apa sajakah yang harus diamalkan, agar kita pun dapat meraih pahala yang diperoleh oleh orang-orang kaya? (baca buku: *Buku Pintar Dzikir* karya Syamsul Rijal Hamid)

135. Anjuran Memperbanyak Dzikrulloh (1)

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh 'Azza wa Jalla berfirman, 'Aku senantiasa dalam anggapan hamba-Ku kepada-Ku. Dan Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Maka jika ia mengingat Aku di dalam hatinya, Aku pun mengingatnya di dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku dengan sepenuh dirinya, maka Aku pun mengingatnya dengan sepenuhnya lebih baik daripada mereka. Jika hamba-Ku mendekat

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

kepada-Ku sejengkal, maka Aku akan mendekatkan diri kepadanya sehasta. Apabila ia mendekatkan diri kepada-Ku sehasta, maka Aku akan mendekatkan diri kepadanya sepenggalan. Jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku akan datang kepadanya dengan berlari-lari kecil." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Hadits di atas menegaskan, apabila kita senantiasa berdzikir kepada Alloh SWT, maka kita pun akan selalu diingat oleh-Nya. Dan, jika kita berusaha terus-menerus mendekatkan diri kepada Alloh SWT, maka kita akan selalu dalam perlindungan-Nya. Yang termasuk dalam usaha mendekatkan diri kepada Alloh SWT, yaitu mengamalkan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

136. Anjuran Memperbanyak Dzikrulloh (2)

Abdulloh bin Busrin ra. menceritakan, seorang laki-laki berkata, "Ya Rosulullo, sungguh syariat-syariat Islam telah banyak yang kuketahui, karena itu beritahukanlah kepadaku sesuatu yang dapat mencukupkan diriku dalam melakukannya,"

Muhammad Rosulullo Saw bersabda, "Hendaklah lidahmu basah karena mengingat Alloh." (HR. Tirmidzi, disahkan oleh Ibnu Hibban dan Hakim)

Keterangan:
Yang dimaksud dengan lidah basah karena mengingat Alloh, yaitu berdzikir dengan mengucapkan bacaan-bacaan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Bacaan-bacaan tersebut adalah kalimat thoyyibah, sholawat, tasbih, tahmid, dan takbir. Juga, dengan membaca Basmalah pada setiap mengawali suatu pekerjaan yang baik, dan membaca Hamdalah ketika selesai mengerjakannya atau menerima suatu karunia.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

137. Dzikrulloh Membawa ke Martabat Tinggi

Abi Sa'id mengemukakan, Muhmmad Rosulullah Saw bersabda, "Akan selalu ada di antaramu orang-orang yang mengingat Alloh seraya duduk di atas hamparan-hamparan, sehingga mereka dimasukkan ke dalam martabat yang tinggi." (HR. Ibnu Hibban)

Keterangan:
Jelas sudah, apabila kita ingin mencapai martabat tinggi di sisi Alloh SWT, perbanyaklah berdzikir kepada-Nya.

138. Dzikrulloh Lebih Utama dari Jihad fi Sabilillah (1)

Abi Said Al-Khudri ra. menceritakan, seseorang bertanya kepada Nabi Muhammad Saw, "Ibadah manakah yang derajatnya paling utama di sisi Alloh pada hari kiamat?"

Rosulullah Saw bersabda, "Orang-orang yang banyak berdzikir."

"Ya Rosulullah, apakah lebih utama dari orang yang berperang di jalan Alloh 'Azza wa Jalla?" tanya Abi Said Al-Khudri.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seandainya seseorang memukulkan pedangnya kepada orang-orang kafir dan musyrik hingga patah dan berlumuran darah, tentulah orang-orang yang berdzikir kepada Alloh lebih utama daripadanya." (HR. Tirmidzi)

139. Dzikrulloh Lebih Utama dari Jihad fi Sabilillah (2)

Abu Darda' ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Maukah kuberitahukan tentang amalmu yang terbaik dan tersuci di sisi Tuhan, yang paling tinggi derajatnya, yang lebih utama dibandingkan membelanjakan emas dan uang, yang lebih baik daripada berhadapan dengan musuhmu sambil menebas batang

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

leher mereka?" "Tentu saja," jawab para sahabat. Rosulullah Saw bersabda, "Berdzikir kepada Alloh SWT." (HR. Ibnu Majah)

140. Dzikrulloh adalah Harta yang Tak Ternilai Harganya

Beberapa sahabat berkata, "Seandainya kita mengetahui ada harta yang tak ternilai harganya, kita akan berusaha meraihnya." Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Harta yang tidak ternilai harganya adalah lisan yang selalu berdzikir, hati yang selalu bersyukur, dan istri beriman yang mampu menegakkan keimanan suaminya." (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi)

141. Dzikrulloh Bagian dari Kebaikan Dunia Akhirat

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Empat hal yang apabila diberikan kepada seseorang, berarti ia telah dikaruniai kebaikan dunia dan akhirat, yaitu: hati yang selalu bersyukur; lisan yang senantiasa berdzikir; badan yang selalu tabah menghadapi cobaan; dan istri yang senantiasa menjaga kehormatan diri dan harta suaminya." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Dzikir kepada Alloh SWT termasuk kebaikan dunia dan akhirat, karena orang yang berdzikir hatinya menjadi tenteram, dan kelak ia dapat masuk surga.

142. Majelis Dzikir adalah Taman Surga

Anas bin Malik menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila kalian melewati taman surga, maka hendaklah kalian tingkatkan perhatian kalian."

Para sahabat bertanya, "Apakah taman surga itu?"

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Kelompok-kelompok (orang yang melakukan) dzikir," jawab Rosulullah Saw. (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Seiring dengan kemajuan zaman yang sangat pesat, kehidupan manusia dipenuhi dengan persaingan. Siapa yang cepat dan tepat, dia-lah yang dapat menang. Karena itu, umat Islam yang terbius gemerlapnya kehidupan duniawi hanya sibuk mempersiapkan diri agar dapat memenangkan persaingan. Ia melupakan kehidupan akhirat. Akibatnya, ia abaikan begitu saja undangan majelis dzikir seperti tahlil, yasinan, pengajian, dan lain sebagainya.

Majelis dzikir itu sendiri disebut taman surga karena dalam majelis tersebut, semua yang hadir menyebut-nyebut dan mengagungkan Alloh SWT. Perlu kita ingat, bahwa dzikir adalah amalan yang dianjurkan oleh-Nya, dan pahalanya tidak kalah besar dibandingkan dengan pahala sedekah. Dan, setiap orang beriman kepada Alloh SWT yang berpahala balasannya adalah surga. Itulah sebabnya, majelis dzikir disebut juga sebagai taman surga.

143. Majelis Dzikir Mengagumkan Para Malaikat

Abu Huroiroh menceritakan, Muhammad Rosulullah Saw menuturkan bahwa sesungguhnya Alloh SWT memunyai malaikat-malaikat yang berkeliling di jalan-jalan untuk mencari ahli dzikir. Apabila mereka mendapati suatu kelompok yang mengingat Alloh SWT, mereka berkata, "Marilah kalian menuju pada kebutuhan-kebutuhan kalian." Lalu para malaikat itu mengepakkan sayapnya terbang ke langit.

Alloh SWT (yang Maha Mengetahui segala sesuatu) bertanya kepada para malaikat-Nya, "Apakah yang diucapkan oleh hamba-Ku?"

Malaikat menjawab, "Mereka mengucapkan tasbih kepada-Mu, juga melafadzkan takbir, tahmid, dan memuji kebesaran-Mu."

"Adakah mereka melihat-Ku?" firman Alloh SWT.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Tidak. Demi Alloh, mereka tidak melihat-Mu."

Alloh SWT bertanya lagi, "Bagaimana kiranya jika mereka melihat-Ku?"

"Sekiranya mereka melihat-Mu, tentu akan lebih sangat ibadahnya kepada-Mu," jawab malaikat. "Pengagungan mereka kepada-Mu juga akan lebih kuat, dan mereka akan lebih banyak bertasbih kepada-Mu."

"Apa yang mereka minta kepada-Ku?" firman Alloh SWT.

"Mereka minta surga kepada-Mu," jawab malaikat.

Alloh SWT bertanya, "Adakah mereka melihatnya?"

Malaikat menjawab, "Tidak. Demi Alloh mereka tidak pernah melihatnya."

"Bagaimana sekiranya mereka melihatnya?"

"Sekiranya mereka melihat surga, tentu akan sangat besar kemauan mereka untuk mendapatkannya," jawab malaikat. "Akan sangat kuat pula permohonan mereka untuk mendapatkan surga, dan sangat besar kecintaannya kepada surga."

Alloh SWT berfirman, "Dari hal apakah mereka meminta perlindungan?"

"Mereka meminta perlindungan dari api neraka."

"Apakah mereka itu melihatnya?" tanya Alloh SWT.

"Tidak. Demi Alloh, mereka tidak pernah melihatnya."

"Bagaimana sekiranya mereka itu melihat neraka?"

Malaikat menjawab, "Sekiranya mereka melihat neraka, niscaya mereka akan sangat keras untuk lari darinya, dan amat takut."

Alloh SWT berfirman, "Aku mempersaksikan kepadamu, sesungguhnya Aku telah memberikan ampunan kepada mereka."

Lalu salah satu di antara malaikat memberitahukan, "Di tengah-tengah mereka ada si Fulan yang turut hadir di majelis dzikir itu semata-mata untuk sesuatu keperluan dirinya."

Akhirnya Alloh SWT berfirman, "Mereka adalah suatu kaum yang tiada celaka dengan adanya teman duduk mereka itu." (HR. Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Antara kekaguman yang berasal dari para malaikat dengan kekaguman dari sesama manusia, jelas memberi dampak yang berbeda. Kita mungkin sudah sering dikagumi oleh orang lain. Kekaguman orang lain tersebut, adakalanya membawa pengaruh buruk bagi kita. Misalnya, membuat kita membanggakan diri (*ujub*) yang jelas-jelas dilarang oleh agama. Atau, kekaguman orang lain itu bisa membuat kita sombong, ini yang paling membahayakan. Sebab, orang sombong itu tempatnya di neraka. Ingat kisah Iblis yang terusir dari surga? Bukankah karena merasa dirinya lebih baik (sombong), Iblis tidak mau menghormati Nabi Adam as.? Akibatnya, ia dikeluarkan dari surga. Sedangkan kekaguman para malaikat terhadap ketaatan manusia, bisa menimbulkan ampunan Alloh SWT atas dosa-dosa yang telah kita perbuat.

144. Alloh SWT Banggakan Majelis Dzikir kepada Para Malaikat

Muawiyah mengabarkan, Rosulullo Saw bertanya kepada para sahabat yang sedang berkumpul, "Apakah yang menyebabkan kalian duduk?"

Mereka menjawab, "Kami duduk berdzikir kepada Alloh SWT dan memuji-Nya atas hidayah dan karunia-Nya yang diberikan kepada kami berupa agama Islam."

"Demi Alloh, apakah hanya untuk itu kalian duduk?" tanya beliau. "Sesungguhnya saya tidak menyuruh kalian bersumpah sebagai tuduhan terhadap kalian, tetapi Jibril mendatangiku dan mengabarkan bahwa Alloh SWT membanggakan kalian kepada para malaikat." (HR. Muslim)

Keterangan:
Apabila Alloh SWT membanggakan amalan manusia kepada para malaikat, itu menandakan amalan kita diterima oleh-Nya. Dan, jika amalan kita diterima oleh-Nya, maka balasannya insya Alloh berupa:

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

- Segala dosa-dosa kita diampuni-Nya.
- Kebutuhan kita dicukupi dengan rezeki yang datangnya tak pernah kita sangka.
- Doa-doa kita pun tak tertolak, dengan kata lain dikabulkan.
- Kelak kita dimasukkan dalam surga.

145. Yang Selalu Berdzikir akan Bersalaman dengan Malaikat

Hanzhalah Al Usaisi ra. salah seorang juru tulis Rosulullah Saw menceritakan bahwa Abu Bakar menemuinya. Lalu beliau bertanya, "Bagaimana engkau, hai Hanzhalah?"

"Hanzhalah munafik," jawab Hanzhalah sendiri.

"*Subhaanallooh*," komentar Abu Bakar. "Apa katamu?"

Hanzhalah menerangkan, "Kami baru saja belajar dengan Rosulullah Saw, di mana beliau menerangkan kepada kami tentang neraka dan surga, sehingga seolah-olah kami melihatnya. Setelah selesai pengajian, kami pulang lalu kami berhadapan dengan istri, anak-anak, dan masalah hidup sehingga kami banyak lupa."

Abu Bakar mengakui, "Demi Alloh, kami juga sering mengalami hal yang demikian."

Lalu Hanzhalah dan Abu Bakar pergi menemui Rosulullah Saw. Kepada Nabi, Hanzhalah mengatakan, "Telah munafik si Hanzhalah, ya Rosulullah."

"Mengapa begitu?" tanya Rosulullah Saw.

Hanzhalah menerangkan, "Ya Rosulullah, kami belajar kepada engkau tentang neraka dan surga sehingga seolah-olah kami melihatnya. Setelah kami pulang, kami berhadapan dengan istri, anak-anak, dan urusan hidup lainnya, sehingga kami banyak lupa (pengajian itu)."

Rosulullah Saw bersabda, "Demi Alloh, yang jiwaku dalam kekuasaan-Nya. Seandainya engkau terus-menerus berada dalam kondisi seperti ketika mendengar pengajian dariku, yaitu selalu ingat (dzikir) kepada Alloh, niscaya malaikat menjabat tanganmu, biar di tempat tidur atau di jalan-jalan sekalipun. Tetapi hai Han-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

zhalah, keadaan itu memang demikian. Sewaktu-waktu begini, dan sewaktu-waktu begini." Beliau mengatakannya sampai tiga kali. (HR. Muslim)

146. Balasan bagi Majelis Dzikir adalah Surga

'Abdillah bin 'Umar bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, apakah balasan bagi majelis-majelis dzikir itu?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Balasan bagi majelis-majelis dzikir adalah surga." (HR. Ahmad)

Keterangan:

Dari hadits tersebut dapat diterangkan tiga hal:

- Betapa mulianya semua majelis (pertemuan) yang diadakan untuk berdzikir secara bersama-sama kepada Alloh SWT. Karena Nabi Saw menegaskan balasan bagi mereka adalah surga.
- Sebaiknya kita jangan mudah memvonis bahwa pertemuan-pertemuan yang mereka lakukan untuk berdzikir secara bersama-sama adalah bid'ah. Sebab, apa yang dilakukan oleh para ulama dan jama'ahnya itu pasti ada dasarnya. Namun, selama ini banyak beredar anggapan di masyarakat bahwa dzikir yang dilakukan secara bersama-sama, yang terkenal dengan tahlilan, sebagai bid'ah. Ingat, sesama umat Islam adalah bersaudara. Jadi, kita harus menghargai dan menghormati mereka sebagai saudara. Sebab, saat ini sudah bukan zamannya lagi kita hanya berkutat pada masalah-masalah khilafiyah seperti itu yang hanya mengakibatkan pada perpecahan.

Usahlah kita mempermasalahkan majelis-majelis dzikir (entah itu tahlilan atau istighosah), meskipun kita tidak menyukainya. Sebab, hal itu hanya akan menimbulkan perpecahan di antara kita. Bukankah lebih baik jika kita berusaha melarang adanya pengadaan pertemuan-pertemuan yang tiada guna yang hanya mendatangkan mudhorot?

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

147. Majelis yang Jauh dari Rahmat (1)

Abu Huroiroh mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tiada suatu kaum yang duduk pada suatu majelis (pertemuan) dengan tanpa mengingat Alloh dan tidak membaca sholawat untuk Nabi Saw, melainkan mereka pasti jauh dari rahmat. Jika Tuhan berkehendak, maka Dia akan mengazab mereka. Sebaliknya, apabila Tuhan menghendaki, maka mereka akan diampuni oleh-Nya." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Hadits di atas menerangkan, bahwa suatu majelis atau pertemuan yang tidak dihiasi oleh bacaan dzikir kepada Alloh atau sholawat, maka pertemuan tersebut jauh dari rahmat Alloh SWT. Namun demikian, Alloh SWT Yang Mahakuasa dan Maha Berkehendak mengazab atau mengampuni mereka.

148. Majelis yang Jauh dari Rahmat (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa duduk pada suatu majelis yang tiada melakukan dzikrulloh, maka ia akan mendapatkan ancaman dari Alloh. Dan seseorang yang pergi ke suatu tempat yang tiada dilakukan dzikir di tempat itu, niscaya orang itu akan mendapat ancaman dari Alloh." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Majelis atau pertemuan yang tanpa dihiasi oleh dzikir bersama memang rawan terhadap ancaman murka Alloh SWT. Sebab, pertemuan tanpa diisi dzikir biasanya cenderung membicarakan masalah duniawi yang sarat dengan keinginan hawa nafsu. Sehingga pertemuan semacam itu, tanpa terasa dan tanpa disadari menjadi ajang:

- *Riya'* (pamer) kekayaan. Biasanya memang diawali dengan pembicaraan tentang kesibukan sehari-hari, tetapi disengaja

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

atau tidak kemudian membicarakan tentang barang-barang yang baru dibelinya. Atau, membicarakan restoran-restoran mahal yang sering dikunjunginya.
- *Ujub* (membanggakan) diri, leluhur, dan anak-anaknya.
- Ghibah (membicarakan aib orang lain), atau bahkan fitnah.
- Canda tawa yang hanya mengeraskan hati.

Pertemuan semacam itulah yang mengakibatkan dosa dan pada akhirnya mendatangkan ancaman dari Alloh SWT. Untuk itu, pertemuan semacam ini sebaiknya kita hindari, karena hanya membuang waktu dan energi secara sia-sia. Bukankah masih banyak pekerjaan lain yang harus kita selesaikan, misalnya membimbing anak-anak belajar, mengajar mereka mengaji, dan lain sebagainya. Selain itu, tentu masih ada masalah yang perlu kita pecahkan. Atau setidaknya, kita berkewajiban turut memikirkannya.

149. Tanpa Disertai Dzikir Segala Sesuatu akan Sia-sia

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Setiap sesuatu yang tidak disertai dzikir kepada Alloh adalah perbuatan main-main dan kesia-siaan, kecuali empat hal: suami bercanda dengan istrinya; orang yang melatih kudanya; orang yang berlatih memanah; orang yang berlatih renang." (HR. An Nasai)

Keterangan:
Marilah kita menghitung, lebih banyak mana antara kesempatan yang kita nikmati begitu saja dibandingkan dengan yang kita hiasi dengan dzikir kepada-Nya? Dan mulai saat ini, marilah kita tingkatkan kuantitas dzikir kita kepada Alloh SWT. Dengan kata lain, harus lebih banyak lagi kesempatan yang kita manfaatkan untuk mengingat-Nya. Yang lebih penting lagi, kualitas dzikir kita juga perlu ditingkatkan. Maksudnya, jangan hanya dzikir dilisan saja, melainkan juga harus kita ikuti dengan kehadiran hati dan kita praktikkan dengan ketaatan kepada-Nya. Semoga Alloh SWT menetapkan hati kita senantiasa dalam ketaatan kepada-Nya. Amin.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

E1. EMAS DAN PERAK (ZAKAT)

1. Batas Nisab Zakat Emas dan Perak

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila engkau memunyai perak seberat 200 gram dan telah (engkau punya selama) satu tahun, maka zakatnya 5 dirham, atau wajib zakatnya 0,5 dinar." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Batas (nisab) emas dan perak yang harus dizakati:

- Nisab emas 20 *mitsqol* (93,6 gram), zakatnya 1/40 (2,5% sama dengan 0,5 mitsqol).
- Nisab perak 200 dirham (624 gram) zakatnya 1/40 (0,5%) sama dengan 5 dirham (15,6 gram).

2. Kalung Emas yang Dipakai Harus Dizakati

Ummi Salamah yang biasa memakai kalung emas menanyakan kepada Nabi Muhammad Saw perihal perhiasan yang dipakainya itu. "Ya Rosulullah, apakah (perhiasan) ini termasuk harta yang ditimbun?" Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika engkau telah menunaikan zakatnya, maka bukan termasuk harta yang ditimbun." (HR. Abu Dawud dan Daruquthni)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

3. Gelang Emas yang Dipakai juga Harus Dizakati

Amr bin Syu'aib ra. mendengar cerita dari ayahnya bahwa ada dua orang wanita menemui Muhammad Rosulullah Saw. Kedua tangan kedua wanita itu memakai beberapa gelang emas. Lalu beliau bertanya, "Sukakah kalian apabila pada hari kiamat kelak, Alloh memakaikan gelang dari api kepada kalian berdua?"

Spontan wanita itu menjawab, "Tidak."

"Karena itu tunaikanlah hak (zakat gelang emas) yang terdapat pada kedua tangan kalian tersebut." (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

Keterangan:

Hadits di atas menegaskan bahwa perhiasan yang dipakai harus dikeluarkan zakatnya. Hadits inilah yang dijadikan sandaran oleh para ulama, antara lain Imam Malik dan Ibnu Hazm, bahwa zakat perhiasan yang dipakai itu hukumnya wajib.

Iman Malik juga sepakat dengan Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bahwa perhiasan yang berbentuk pedang, mushof, dan sejenisnya tidak wajib dizakati meskipun terbuat dari emas dan perak.

Menurut Al Laits, "Apabila perhiasan itu dipakai atau dipinjamkan tidak wajib dikeluarkan zakatnya. Sebaliknya, perhiasan yang disimpan wajib dikeluarkan zakatnya." Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jarir bin Abdulloh dan Ibnu Umar yang berkata, "Tidak ada kewajiban zakat atas perhiasan."

4. Gelang Emas yang Dipakai Anak Kecil juga Harus Dizakati

Amr bin Syu'aib mendengar cerita dari bapaknya, dan bapaknya mendapat berita dari datuknya, bahwa ada seorang wanita yang menemui Nabi Muhammad Saw bersama anak wanitanya. Di tangan anak wanita tersebut ada dua gelang emas.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Apakah engkau telah mengeluarkan zakat dari gelang itu?" tanya Rosulullah Saw.

"Belum," jawab wanita itu.

"Apakah engkau suka bila pada hari kiamat kelak Alloh SWT mengalungi (engkau) dengan gelang dari api?"

Lantas wanita itu mencampakkan gelang emas yang dipakai anaknya. (HR. Tiga Ahli Hadits)

Keterangan:
Tiga Ahli Hadits yang dimaksud, ialah Imam Bukhori, Imam Muslim, dan Imam Ahmad. Dari hadits di atas terkesan bahwa kita diperintahkan membayar zakat perhiasan tanpa ketentuan nisab (batas berat maksimum) dan tanpa harus kita miliki lebih dahulu selama satu tahun. Jadi, zakatnya harus kita bayarkan saat membelinya atau kapan saja.

E2. EMAS DAN SUTRA

5. Emas dan Sutra Haram bagi Laki-laki

Abu Musa ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Dihalalkan emas dan sutra bagi wanita-wanita dari umatku, dan diharamkannya atas laki-laki dari umatku." (HR. Ahmad, Nasa'i, dan Tirmidzi)

6. Wanita Halal Memakai Sutra

Anas bin Malik ra. menceritakan bahwa ia pernah melihat Ummu Kultsum, putri Nabi Saw memakai satu setel pakaian bercorak yang bersulam dari sutra dan emas. (HR. Bukhori, Nasa'i, dan Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

7. Nabi Saw Mencegah Istrinya Memakai Emas dan Sutra

Uqbah bin Amir ra. mengabarkan bahwa dulu Muhammad Rosulullah Saw pernah melarang istrinya untuk memakai perhiasan emas dan berkain sutra. Beliau bersabda kepada istrinya, "Jika engkau lebih menyukai perhiasan emas surga dan sutranya, maka janganlah kamu memakai keduanya di dunia ini." (HR. Nasa'i, dan disahkan oleh Hakim)

8. Sutra Bukan Pakaian Orang Takwa

Uqbah bin Amir ra. mengungkapkan, dihadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw baju sutra yang terbelah belakangnya. Lalu Rosulullah Saw memakainya, bahkan untuk sholat. Usai sholat beliau melepasnya secara agak kasar seolah membencinya. "Tidak patut baju ini untuk orang-orang yang takwa," sabdanya. (HR. Ahmad, Bukhori, dan Muslim)

9. Umar Menjual Baju Sutra Pemberian Nabi Saw

Jabir bin Abdulloh mengemukakan bahwa Nabi Saw pernah memakai baju terbuat dari sutra yang bergambar, hadiah dari seseorang kepadanya. Namun, kemudian beliau segera melepasnya dan mengirimkannya kepada Umar Ibnu Khotthob.

"Mengapa segera engkau tanggalkan, ya Rosulullah?" tanya seorang sahabat.

"Jibril melarang aku memakainya," jawab beliau.

Tidak lama kemudian datanglah Umar menemui beliau sambil menangis, "Ya Rosulullah, engkau membenci satu perkara, tetapi engkau memberikannya kepadaku. Lalu apa yang harus kulakukan (dengan baju sutra pemberianmu ini)?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku memberimu bukan agar engkau pakai, melainkan supaya engkau menjualnya."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Lalu Umar menjualnya dengan harga dua ribu dirham. (HR. Ahmad)

10. Maksud Nabi Saw Memberikan Baju Sutra kepada Ali ra. (1)

Ali ra. mengisahkan bahwa Nabi Saw menerima hadiah berupa satu setel pakaian bersulam sutra dan emas. Lalu Nabi Saw mengirimkan kepadanya. Ali pun segera memakainya, namun kemudian ia melihat rona merah (tanda marah) pada wajah Nabi Saw

"Sungguh aku mengirimkan baju itu kepadamu bukan untuk engkau pakai, tetapi aku memberikannya kepadamu agar engkau potong-potong sebagai kerudung dan bagikanlah kepada wanita-wanita." (HR. Ahmad, Bukhori, dan Muslim)

11. Maksud Nabi Saw Memberikan Baju Sutra kepada Ali ra. (2)

Ali ra. memberitahukan bahwa Rosulullah Saw pernah menerima hadiah satu setel pakaian berlapis sutra, entah membujur atau melintang sutranya itu. Lalu Nabi Saw mengirimkan pakaian itu kepadanya.

"Ya Rosulullah, apakah yang harus aku perbuat dengannya?" tanya Ali ra. "Apakah aku pakai?"

"Tidak," jawab Rosulullah Saw, "jadikanlah sebagai kerudung untuk dibagikan kepada Fatimah-Fatimah." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Yang dimaksud Fatimah-Fatimah ialah Fatimah binti Rosulullah Saw (Fatimah putri Nabi Saw), Fatimah binti As'ad (ibunda Ali ra.), dan Fatimah binti Hamzah. Ada juga yang mengatakan Fatimah binti Syaibah bin Robi'ah.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

12. Duduk di Atas Sutra Sama dengan Memakainya

Hudzaibah ra. menuturkan, "Nabi Saw melarang kami memakai sutra dan kain bergambar, serta melarang duduk di atasnya." (HR. Bukhori)

13. Pemakaian Sutra yang Diperbolehkan

Umar ra. menyatakan Rosulullah Saw melarang memakai sutra, kecuali hanya sekian. Lalu beliau mengisyaratkan kepada kami dengan dua jarinya, yakni jari tengah dan telunjuk yang dirapatkan." (HR. Ahmad, Bukhori, dan Muslim)

14. Dalam Keadaan Darurat Diperbolehkan Memakai Sutra

Anas ra. mengemukakan, bahwa Nabi Saw memberikan keringanan bagi Abdurrohman bin Auf ra. dan Zubair ra. untuk memakai sutra karena luka yang ada pada mereka. (HR. Jama'ah Ahli Hadits. Lafadz hadits tersebut pada Tirmidzi)

Keterangan:
Luka pada kulit sering kali sakit jika tergores kain pakaian yang kita kenakan, dan itu cukup menyiksa. Dalam keadaan darurat seperti itu, kita diperbolehkan memakai sutra agar meringankan penderitaan kita.

E3. ETIKA BERDOA

15. Tadahkan Telapak Tangan Saat Berdoa

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika kalian berdoa kepada Alloh SWT, mohonlah kepada-Nya dengan (menadahkan) bagian dalam telapak tangan kalian. Janganlah kalian meminta kepada-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Nya dengan (menadahkan) bagian luar telapak tangan. Jangan sekali-kali kalian mengembalikan telapak tangan sebelum diusapkan ke wajah kalian. Sesungguhnya Alloh meletakkan keberkahan kepadanya." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Hadits ini menganjurkan agar kita menadahkan kedua telapak tangan bagian dalam ketika memanjatkan doa. Sebab, Alloh SWT menaruh keberkahan kepada kedua telapak tangan kita. Lalu, hendaknya kita mengusapkan kedua telapak tangan tersebut ke seluruh wajah ketika mengakhiri doa.

16. Awali Doa dengan Pujian (1)

Abi Umamah ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh SWT memunyai seorang malaikat yang dijadikan sebagai wakil bagi orang-orang yang mengucapkan kalimat *'Yaa arhamar roohimiin'* (Wahai Tuhan Yang Maha Pemurah). Barangsiapa mengucapkan kata-kata itu tiga kali, maka malaikat tersebut berkata, 'Sesungguhnya Tuhan Yang Maha Pemurah itu telah menyambutmu, karena itu mohonlah apa yang engkau inginkan.'" (HR. Hakim)

17. Awali Doa dengan Pujian (2)

Mu'adz bin Jabal ra. mengabarkan Nabi Saw mendengar seseorang ketika berdoa mengatakan: "*Ya Dzal jalaali wal ikroom*" (Wahai Tuhan Yang Maha Agung lagi Maha Pemurah). Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh engkau telah diperkenankan, karena itu mohonlah apa yang engkau inginkan." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Sebelum berdoa (memohon kepada Alloh SWT), kita sebaiknya memang mengawalinya dengan membaca sholawat, membaca is-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

tighfar, dan memuji Alloh SWT sebagaimana dicontohkan dalam kedua hadits di atas. Baru setelah itu utarakanlah permohonan sesuai dengan yang saudara inginkan.

18. Larangan Ragu dalam Berdoa (1)

Anas ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila kalian berdoa, hendaklah kalian sungguh-sungguh percaya (bahwa Alloh SWT mendengar dan mengabulkan). Janganlah kalian berdoa dengan menyatakan: 'Ya Alloh, jika Engkau mau berilah aku. Karena sesungguhnya Alloh Ta'ala tidak dipaksa memenuhi suatu doa" (HR. Muslim)

19. Larangan Ragu dalam Berdoa (2)

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika kalian mendoa, janganlah menggunakan kalimat: 'Ya Alloh, ampunilah aku jika Engkau mau.' Namun kalimat yang menegaskan permintaanmu dan besar harapan (bahwa Alloh Ta'ala mendengar dan mengabulkan permohonanmu). Karena sesungguhnya Alloh Ta'ala tidak pernah merasa berat memberikan sesuatu." (HR. Muslim)

20. Larangan Katakan "Doaku Tak Diperkenankan"

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Akan diperkenankan permohonan seseorang di antara kalian selama ia tidak tergesa-gesa mengatakan, 'aku telah berdoa, namun doaku tidak dikabulkan.'" (HR. Bukhori dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

E4. ETIKA BERTAMU DAN MENJADI TUAN RUMAH

21. Mengucap Salam Tiga Kali

Abu Musa Al-Asy'ari mengisahkan bahwa ia datang ke rumah Umar bin Khotthob ra. Lalu ia mengucapkan, "*Assalamu'alaikum*, saya Abdulloh bin Qois (nama Abu Musa)." Namun tidak ada yang menjawab salamnya. Lalu ia mengucapkan salam sampai tiga kali. Karena tidak ada yang menjawabnya juga, ia memutuskan pulang.

Beberapa waktu kemudian, Umar menyuruh seseorang memanggilnya, "Panggil, panggil dia kemari."

Setelah Abu Musa datang, Umar bertanya kepadanya, "Wahai Abu Musa, kenapa engkau pulang? Bukankah kami sedang sibuk?"

"Aku mendengar Rosulullah Saw bersabda, 'Meminta izin atau memberi salam itu (cukuplah) tiga kali. Apabila diizinkan silakan masuk. Jika tidak, pulang saja kembali,'" jawab Abu Musa ra. (HR. Muslim)

22. Menyebutkan Nama Diri

Jabir bin Abdulloh ra. mengabarkan bahwa ia datang ke rumah Rosulullah Saw dan memanggil beliau. Nabi Saw (yang saat itu masih berada di dalam rumah) bertanya, "Siapa itu?"

Jabir menjawab, "Saya."

Tidak lama kemudian, Muhammad Rosulullah Saw keluar. "Saya, saya." (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits di atas menegaskan bahwa seorang tamu harus menyebutkan namanya jika ditanya oleh tuan rumah yang belum sempat

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

menemuinya. Tujuannya tidak lain agar tuan rumah mengetahui secara pasti, siapa tamu yang datang.

23. Tamu Dilarang Mengintip

Ibnu Syihab ra. mendengar cerita dari Sahal bin Sa'ad As Sa'idi bahwa ada seorang laki-laki mengintip kamar Muhammad Rosulullah Saw melalui pintu. Ketika itu Nabi Saw sedang menyisir rambut dengan sisir besi.

Ketika mengetahui ada orang yang mengintip, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kalau kutahu engkau mengintip, kukorek matamu. Izin (yakni memberi salam) telah disyariatkan oleh Alloh SWT, supaya jangan mengintip." (HR. Muslim)

24. Larangan Melihat Ruang Dalam Rumah Orang Lain

Abu Huroiroh ra. mengabarkan Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa menengok ke dalam rumah seseorang tanpa izin pemiliknya, mereka (yakni tuan rumah) boleh mencungkil mata orang itu." (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits di atas menunjukkan betapa tinggi etika yang diajarkan dalam Islam. Sebab, sering terjadi tuan rumah malu jika keadaan dalam rumahnya diketahui oleh orang lain. Terutama apabila kondisi rumahnya masih kotor dan berantakan.

25. Anjuran Memalingkan Muka Jika Melihat Tanpa Sengaja

Jarir bin Abdulloh ra. menceritakan bahwa ia pernah bertanya kepada Nabi Muhammad Rosulullah Saw seandainya ia melihat bagian dalam rumah seseorang tanpa sengaja. Maka beliau me-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

merintahkan Jarir agar memalingkan penglihatannya secepatnya. (HR. Muslim)

26. Anjuran Memuliakan Tamu

Ibnu Syuroih Al-'Adawi menuturkan Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang beriman kepada Alloh dan Hari Akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya dan selebihnya."

"Apa yang dimaksud dengan selebihnya itu, ya Rosulullah?" tanya para sahabat.

"Yaitu siang malamnya," tegas Rosulullah Saw. "Bertamu itu (batasnya) hanya tiga hari. Lebih dari itu (jamuannya terhitung) sedekah atas tamu itu." (HR. Muslim)

27. Hari dan Malam Pertama Menginap Saat Istimewa bagi Tamu

Abu Syuroih Khuwailid bin Amr ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang beriman kepada Alloh dan Hari Akhir, hendaklah ia memuliakan tamu pada saat istimewanya."

"Ya Rosulullah, apakah saat istimewanya itu?" tanya para sahabat.

Rosulullah Saw bersabda, "Hari dan malam pertamanya (menginap). Bertamu itu hanya tiga hari, selebihnya (jamuan yang diberikan tuan rumah) terhitung sedekah." (HR. Bukhori dan Muslim)

28. Hanya Tuan Rumah yang Berhak Mempersilakan

Abu Mas'ud Al-Anshori ra. mengisahkan, ada seorang laki-laki dari golongan Anshor bernama Abu Syu'aib yang memunyai seorang pelayan tukang daging. Suatu hari Abu Syu'aib bertemu Rosulullah Saw dan mengetahui dari wajah beliau bahwa beliau lapar.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Kasihan," komentar Abu Syu'aib kepada pelayannya. Lalu ia memerintahkan, "Siapkanlah hidangan untuk lima orang. Aku hendak mengundang Rosulullah Saw beserta empat orang lainnya."

Setelah makanan terhidang, Muhammad Rosulullah Saw tiba beserta empat orang lainnya, dan seorang lagi yang mengikuti mereka. Tatkala sampai di pintu (rumah Abu Syu'aib) beliau berkata, "Kawan ini mengikuti kami. Jika dia engkau izinkan ikut makan, silakan. Apabila tidak (engkau izinkan), biarlah dia pulang."

"Jangan (pulang)," cegah Abu Syu'aib. "Tentu aku izinkan (ikut makan), ya Rosulullah." (HR. Muslim)

29. Tamu yang Menimbulkan Dosa

Abu Syuroih Al Khiza'iy ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bertamu itu tiga hari (lamanya). Tidak halal bagi seorang muslim menetap di rumah saudaranya, sehingga saudaranya itu berdosa karenanya."

"Bagaimana dia bisa berdosa?"

"Orang itu menetap di rumah saudaranya, padahal saudaranya itu sudah tidak punya apa-apa lagi yang dapat disuguhkan kepada tamunya," jawab Rosulullah Saw. (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits di atas menunjukkan bahwa kita tidak hanya wajib menafkahi anggota keluarga kita. Namun, juga wajib memberi makan kepada orang lain yang menginap di rumah kita. Jadi, jika kita menelantarkannya, misalnya hingga kelaparan, kita terkena dosa.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

E5. ETIKA BERTETANGGA

30. Larangan Mengganggu Tetangga

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa beriman kepada Alloh dan Hari Akhir, maka tidak boleh mengganggu tetangganya." (HR. Bukhori dan Muslim)

31. Anjuran Berbuat Baik kepada Tetangga (1)

Syuroih Al Khuzai ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa beriman kepada Alloh dan Hari Akhir, hendaklah berbuat baik kepada tetangganya." (HR. Muslim)

32. Anjuran Berbuat Baik kepada Tetangga (2)

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jibril senantiasa berwasiat kepadaku supaya selalu baik dengan tetangga. Sehingga aku menduga bahwa Jibril akan menjadikannya pewaris." (HR. Muslim)

33. Berbuat Baik kepada Tetangga Ciri Seorang Mukmin

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Peliharalah dirimu dari hal-hal yang diharamkan, niscaya kamu menjadi orang yang paling beribadah. Relalah dengan apa yang diberikan Alloh kepadamu, niscaya engkau menjadi orang yang paling kaya. Berbuat baiklah kepada tetanggamu, niscaya kamu menjadi orang mukmin. Cintailah orang lain seperti kamu mencintai dirimu sendiri, niscaya kamu menjadi orang muslim. Dan janganlah kamu banyak tertawa, karena banyak tertawa itu mematikan hati." (HR. Ahmad)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

34. Anjuran Membagi Makanan kepada Tetangga

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Wahai kaum muslimah, janganlah kalian merasa hina untuk memberi sesuatu kepada tetangga kalian, meskipun hanya berupa kikil kambing." (HR. Bukhori dan Muslim)

35. Anjuran Mendahulukan Tetangga Terdekat

'Aisyah ra. Menuturkan bahwa ia bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, sesungguhnya saya memunyai dua tetangga, maka siapakah yang harus saya dahulukan?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kepada tetangga yang lebih dekat pintunya." (HR. Bukhori)

36. Anjuran Mempermudah Urusan Tetangga

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah seorang tetangga menolak tetangganya yang akan menancapkan kayu pada dindingnya." Lalu Abu Huroiroh berkata kepada para sahabat, "Kenapa saya masih melihat kalian mengabaikan tuntunan ini. Demi Alloh saya akan memikulkan tanggung jawab atas ajaran beliau di atas bahu kalian." (HR. Bukhori dan Muslim)

37. Sebaik-baik Tetangga

Abdulloh bin Umar ra. mengungkapkan Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sebaik-baik tetangga di sisi Alloh adalah orang yang paling baik terhadap tetangganya." (HR. Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

E6. ETIKA BUANG AIR

38. Larangan Buang Air dengan Telanjang

Abu Sa'id Al-Khudri mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah dua orang pergi untuk buang air besar dengan aurat terbuka sambil berbincang-bincang. Sesungguhnya Alloh memurkai orang yang berbuat demikian itu." (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah)

39. Larangan Buang Air Menghadap/Membelakangi Kiblat

Ayyub al Anshori ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian buang air (besar atau kecil) janganlah menghadap atau membelakangi kiblat. Menghadaplah ke timur atau barat." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Hadits di atas diucapkan oleh Muhammad Rosulullah Saw sewaktu beliau berada di Madinah, di mana posisi Ka'bah berada di sebelah selatan. Maka, agar tidak menghadap atau membelakangi kiblat, Nabi Saw menyuruh para sahabat menghadap timur atau barat. Untuk di Indonesia, karena posisi kiblat di sebelah Barat Indonesia, maka kita tidak boleh menghadap timur atau ke barat. Tetapi haruslah menghadap selatan atau utara. Hikmah dari larangan buang air menghadap kiblat ini adalah untuk kehormatan Ka'bah, dan kemuliaan agama. Larangan tersebut hanya berlaku bagi orang yang buang hajat di tempat terbuka seperti di sungai, sebagaimana dipaparkan dalam hadits di bawah ini.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

40. Boleh Menghadap/Membelakangi Kiblat Jika di Tempat Tertutup

Abdulloh bin Umar ra. mengungkapkan, "Saya naik ke loteng rumah Hafsah (istri Nabi Saw) untuk suatu keperluan. Saya melihat Rosulullah Saw sedang buang air membelakangi kiblat, dan menghadap ke Syam." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Di tempat tertutup yang khusus disediakan untuk buang air, orang boleh jongkok menghadap atau membelakangi kiblat, atau menghadap Baitul Maqdis.

41. Larangan Berbicara Saat Buang Air

Ibnu Umar ra. menyatakan, "Ada seseorang yang melintas tidak jauh dari tempat Rosulullah Saw buang air besar. Lalu orang tersebut mengucapkan salam, namun beliau tidak menjawabnya." (HR. Jama'ah Ahli Hadits, kecuali Bukhori)

E7. ETIKA HADIRI PERTEMUAN

42. Anjuran Ucapkan Salam Saat Datangi dan Tinggalkan Pertemuan

Abu Huroiroh ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian sampai di suatu pertemuan (majelis), hendaklah ia mengucapkan salam. Apabila berdiri (akan meninggalkan pertemuan) hendaklah juga mengucapkan salam. Dan salam yang pertama tidak lebih baik dari salam yang kedua." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Salam yang kita ucapkan saat sampai pada pertemuan, bukan saja untuk mendoakan saudara yang seiman, melainkan juga untuk memberitahukan kehadiran kita kepada sesama undangan, dan terutama kepada tuan rumah. Demikian pula salam yang kita ucapkan saat akan meninggalkan pertemuan. Selain untuk mendoakan, juga untuk berpamitan kepada semua yang hadir dalam pertemuan, terutama tuan rumah.

43. Larangan Mengusir Orang Lain dari Tempat Duduknya

Ibnu Umar ra. menceritakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian menyuruh orang bangkit dari tempat duduknya, lalu dia ganti mendudukinya. Tetapi hendaklah mereka memperluas dan melapangkan tempat duduk." Ibnu Umar sendiri, apabila ada orang (yang telah duduk lalu) berdiri dan memberikan tempat duduknya kepada beliau, dia selalu menolak. (HR. Jama'ah Ahli Hadits)

Keterangan:
Hadits tersebut mengajarkan kepada kita yang menghadiri suatu pertemuan/majelis agar tidak mengusir seseorang dari tempat duduknya, lalu kita menggantikannya. Juga, mengajarkan kepada orang-orang yang telah duduk dalam pertemuan tersebut supaya memberikan seruas tempat duduk bagi orang yang baru hadir.

44. Orang yang Paling Berhak adalah yang Pertama Mendudukinya

Abu Huroiroh ra. menerangkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika salah seorang dari kalian berdiri dari tempat duduknya (lalu meninggalkannya) dan kembali lagi, maka dialah orang yang berhak atasnya (tempat duduk tersebut)." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Apabila dalam salah satu pertemuan ada seseorang meninggalkan tempat duduknya untuk suatu keperluan, sementara kita boleh menduduki tempat tersebut. Dan, jika orang yang bersangkutan telah datang, kita harus memberikan tempat duduknya kembali.

45. Larangan Duduk di Tengah-tengah Pertemuan

Hudzaifah ra. menyatakan bahwa Muhammad Rosulullah Saw melaknat orang yang duduk di tengah-tengah majelis (pertemuan). (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Yang dimaksud duduk di tengah-tengah majelis pada hadits di atas adalah apabila tempat duduk pertemuan itu diatur melingkar.

46. Terlaknat Orang yang Duduk di Tengah-tengah Majelis

Abu Miljas ra. mengungkapkan, ada seorang laki-laki duduk di tengah-tengah pertemuan. Lalu Hudzaifah berkomentar, "Orang itu terlaknat melalui lisan Muhammad. Atau Alloh melaknat melalui lisan Muhammad orang yang duduk di tengah-tengah pertemuan." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Mengapa orang yang duduk di tengah-tengah itu terlaknat? Sebab, ada sebagian orang yang dibelakangi. Dan, itu akan membuat orang-orang yang dibelakanginya tersinggung.

47. Ucapan Saat Meninggalkan Pertemuan yang Tidak Bermanfaat

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

bersabda, "Barangsiapa duduk dalam suatu pertemuan yang di dalamnya terdapat pembicaraan yang tidak bermanfaat, lalu sebelum berdiri dari duduknya ia mengucap, 'Maha Suci Alloh. Ya Alloh, segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Engkau. Aku mohon ampunan dan tobat kepada-Mu,' melainkan akan diampuni dosa yang telah dilakukan dalam majelis tersebut." (HR. Tirmidzi)

48. Pertemuan yang Menyesatkan

Abu Huroiroh ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidaklah suatu kaum duduk dalam suatu pertemuan yang di dalamnya tidak disebut nama Alloh dan tidak dibacakan sholawat kepada Nabi, melainkan kesesatan. Jika Alloh menghendaki, nicaya Dia akan mengazabnya. Apabila Alloh menghendaki, Dia akan memberikan ampunan kepada mereka." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Harus kita akui bahwa pertemuan-pertemuan yang biasanya tidak kita awali dengan menyebut asma Alloh, dan sholawat kepada Nabi, cenderung banyak mudhorotnya. Sebab, setan bisa dengan leluasa mengganggu orang-orang yang hadir di situ. Itulah sebabnya, Rosulullah Saw menyebutnya sesat. Sedangkan, jika suatu pertemuan kita awali dengan menyebut asma Alloh dan sholawat kepada Nabi, insya Alloh tidak akan sia-sia.

E8. ETIKA UTANG PIUTANG

49. Orang yang Berutang Wajib Membayar

Abdulloh bin Ka'ab bin Malik mendengar cerita dari bapaknya bahwa pada zaman Muhammad Rosulullah Saw, dia menagih

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

utang kepada Ibnu Hadrod di dalam masjid. Keduanya bersuara keras sehingga kedengaran oleh Nabi Saw yang ketika itu masih di dalam rumah. Lalu beliau keluar menemui keduanya. "Hai Ka'ab," panggil beliau.

"Hamba ya Rosulullah," jawab Ka'ab.

Lalu beliau memberi isyarat dengan tangannya kepada Ka'ab supaya dia mengurangi piutangnya seperdua.

"Aku laksanakan, ya Rosulullah," jawab Ka'ab.

Lalu Rosulullah Saw bersabda kepada Hadrod, "Berdirilah, bayar utangmu kepadanya." (HR. Muslim)

Keterangan:

Hadits tersebut menyiratkan dua hal:

- Orang yang berpiutang (memberi utang) berhak menagih kapan pun dan di mana pun. Terkecuali jika di antara orang yang berutang dan berpiutang itu sudah ada kesepakatan jatuh tempo pembayaran utang.
- Sebaiknya orang yang berpiutang memberikan kelonggaran kepada orang yang berutang. Misalnya, dengan memotong jumlah utangnya atau memberikan perpanjangan waktu pembayaran utang.

Orang yang berutang harus segera melunasi utangnya. Apabila ada kesepakatan jatuh tempo, harus berusaha melunasinya tepat waktu.

50. Sebaik-baik Manusia Utamakan Pelunasan Utang

Abu Rofi' ra. menceritakan bahwa Muhammad Rosulullah Saw pernah meminjam unta muda usia kepada seseorang. Setelah itu ada orang mengantarkan hadiah kepada beliau. Lalu Rosulullah Saw menyuruh Abu Rofi' membayar unta muda yang dipinjamnya.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Ya Rosulullah, belum ada unta muda, yang ada hanyalah unta pilihan yang telah dewasa," beritahu Abu Rofi'.

"Berikan itu," perintah beliau. "Sebaik-baik manusia ialah yang mengutamakan pelunasan suatu utang." (HR. Muslim)

51. Anjuran Membayar Utang dengan yang Lebih Baik

Abu Huroiroh ra. mengisahkan, bahwa ada seorang laki-laki berpiutang kepada Rosulullah Saw. Lalu ia menagihnya secara kasar, hingga para sahabat tidak senang kepada orang itu.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang berpiutang berhak menagih. Belikan dia seekor unta muda, kemudian berikan kepadanya."

"Tidak ada unta yang muda ya Rosulullah," kata para sahabat. "Yang ada hanya unta dewasa dan lebih bagus daripada untanya."

"Belilah," sabda beliau. "Kemudian berikan kepadanya. Sesungguhnya sebaik-baik kamu, ialah yang paling baik membayar utang." (HR. Muslim)

52. Anjuran Ucapkan Terima Kasih Saat Membayar Utang

Abdillah bin Robi'ah menceritakan bahwa Muhammad Rosulullah Saw pernah meminjam uang darinya sebesar tiga puluh sampai empat puluh ribu dirham saat perang Hunain. Kemudian beliau membayar utang itu, dan bersabda, "Mudah-mudahan Alloh memberikan berkah kepadamu, keluargamu, dan hartamu. Sesungguhnya pembalasan untuk utang itu adalah pembayarannya dengan baik, dan mengucapkan terima kasih." (HR. Muslim)

Keterangan:
Setiap orang yang meminjam sesuatu dari orang lain memang wajib mengembalikannya secara baik. Dan, sudah sewajarnya pula jika

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

mengiringi dengan mendoakannya agar si pemberi utang mendapat rahmat dari Alloh SWT, sebagai ungkapan terima kasih.

53. Mengulur Pembayaran Utang Tergolong Dzolim

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Penguluran waktu pembayaran utang bagi orang kaya itu suatu kedzoliman." (HR. Sepakat Ahli Hadits)

Keterangan:
Apabila seseorang sudah mampu membayar utang hendaklah segera melunasi utangnya. Tidak boleh menunda-nundanya. Ironisnya, akhir-akhir ini semakin banyak orang yang lebih suka menunda pembayaran utangnya dengan beragam alasan. Padahal, niatnya yang sesungguhnya adalah uang tersebut diputar kembali lebih dahulu.

54. Menunda Pembayaran Utang Merusak Harga Diri

Amru bin Syarid ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Penundaan pembayaran utang oleh orang yang mampu itu suatu kedzoliman yang menghalalkan kehormatan dan penyiksaannya." (HR. Lima Ahli Hadits)

Keterangan:
Memang sulit dipungkiri banyak orang kaya—terutama para pengusaha—yang tidak segera melunasi utang-utangnya. Itu karena, mereka berprinsip daripada uang tersebut untuk membayar utang lebih baik diputar lagi untuk memperbesar usahanya. Orang kaya yang menunda-nunda pembayaran utangnya boleh dilaporkan ke polisi. Itulah yang dimaksud dengan dihalalkan kehormatannya.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

55. Anjuran Memberi Kelonggaran Pembayaran Utang

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pernah seorang pedagang memberi utang kepada orang banyak. Apabila dia melihat orang yang berutang itu dalam keadaan kesulitan hidup, maka ia berkata kepada stafnya, 'Maafkan dia, semoga Alloh memaafkan kita.' Lalu Alloh memaafkannya." (HR. Jama'ah Ahli Hadits)

56. Yang Memberi Kelonggaran Kelak Dibebaskan dari Kesulitan (1)

Hudzaifah ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda bahwa beberapa malaikat bertemu dengan beberapa roh seseorang dari umat terdahulu. Mereka bertanya, "Kebajikan apa saja yang pernah kamu lakukan?"

"Tidak ada."

"Cobalah engkau ingat-ingat," pinta malaikat.

"Aku pernah memberi piutang kepada orang banyak," jawab roh tersebut. "Lalu kuperintahkan kepada pegawai-pegawaiku supaya memberi tangguh kepada orang-orang yang sedang kesukaran, serta memberi kelonggaran kepada orang-orang yang berkecukupan."

Lalu Alloh 'Azza wa Jalla berfirman kepada para malaikat, "Berilah dia kelapangan juga." (HR. Muslim)

57. Yang Memberi Kelonggaran Kelak Dibebaskan dari Kesulitan (2)

Abdulloh bin Abu Qotadah ra. mengungkapkan bahwa Abu Qotadah mencari seseorang yang berutang kepadanya, dan menemukannya. Orang yang berutang itu berkata kepada Abu Qotadah, "Aku sedang dalam kesulitan."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Demi Alloh, demi Alloh," ucap Abu Qotadah. "Aku mendengar Rosulullah Saw bersabda, 'siapa yang ingin dibebaskan Alloh dari kesulitan hari kiamat, hendaklah ia memberi kelonggaran kepada orang-orang yang dalam kesulitan atau membebaskannya dari utang.'" (HR. Muslim)

58. Yang Ringankan Orang Lain Memperoleh Keringanan dari Alloh SWT

Hudzaifah ra. memaparkan bahwa Muhammad Rosulullah Saw bercerita, kelak Alloh SWT memanggil seseorang di antara hamba-hamba-Nya lalu bertanya, "Apa yang telah kamu kerjakan untuk Aku selama di dunia?"

"Saya tidak mengerjakan sesuatu untuk Engkau, ya Tuhanku. Di dunia yang saya harapkan keridhoan-Mu, meski hanya sebiji sawi," jawab hamba tersebut. Lalu ia berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah memberiku kelebihan harta, sedangkan saya adalah orang yang selalu berjual beli dengan masyarakat. Di antara akhlak saya adalah memaafkan orang yang belum mampu membayar utangnya. Saya selalu memberi kemudahan kepada yang kaya, dan senantiasa menunda waktu pembayaran kepada orang yang kesulitan hidup."

Alloh SWT berfirman, "Aku paling berhak terhadap orang yang memberikan kemudahan kepada orang lain. Masuklah kamu ke surga." (HR. Muslim)

59. Melapangkan Pembayaran Utang Terhitung Sedekah

Imron bin Husain ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang pernah memiliki hak kepada seseorang, lalu dia menunda pembayarannya, maka baginya adalah suatu sedekah setiap hari penundaan itu." (HR. Ahmad)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

E9. ETIKA JUAL BELI

60. Jual Beli yang Jujur Usaha Terbaik

Riro'ah bin Rofi' mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw pernah ditanya oleh seseorang, "Apakah mata pencaharian yang terbaik itu?" "Seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri, dan setiap jual beli yang jujur," jawab Nabi Saw. (HR. Bazaar, dan dinyatakan sah oleh Hakim)

61. Pedagang Dilarang Memuji Dagangannya

Amr bin Syu'aib mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw melarang jual beli dengan cara pedagang memuji barang dagangannya. (HR. Bukhori dan Muslim)

62. Penjual Dilarang Menipu

Abu Huroiroh ra. menceritakan, Muhammad Rosulullah Saw pernah melewati suatu tumpukan karung yang berisi makanan. Lalu beliau memasukkan tangan ke dalam salah satu karung yang berisi makanan tersebut, dan menyentuh bagian yang basah.

"Apa ini, wahai penjual makanan?" tanya Nabi Saw.

"Basah karena terkena air hujan," jawab penjualnya.

Rosulullah Saw menegurnya, "Mengapa engkau tidak meletakkan bagian yang basah di atas agar orang dapat melihatnya? Barangsiapa menipu, maka dia bukan dari golongan kami." (HR. Muslim)

Keterangan:
Karena tidak mau rugi, hampir setiap pedagang berusaha menyembunyikan cacat suatu barang yang dijualnya. Sehingga pembeli yang kurang teliti, merasa tertipu setelah dibukanya di rumah. Trik berdagang seperti ini tergolong menipu. Hal itu sebenarnya akan merugikan pedagang itu sendiri. Sebab, pembeli yang sudah

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

terlanjur kecewa tidak mungkin akan membeli di tempat itu lagi. Dengan demikian, pedagang yang menipu itu mendapat dosa dan akan kehilangan pelanggannya.

63. Perlu Kesepakatan Tidak Saling Menipu

Ibnu Umar ra. mengungkapkan, ada seorang laki-laki mengadu kepada Muhammad Rosulullah Saw bahwa ia ditipu orang dalam berjual beli. Lalu beliau bersabda, "Apabila engkau berjual beli hendaklah engkau berkata, 'Tidak boleh ada tipu daya.'" (HR. Bukhori dan Muslim)

64. Ancaman bagi Penjual yang Curang

Watsilah bin Asqo' ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa menjual barang yang cacat tanpa memberitahukannya, niscaya ia berada dalam kemurkaan Alloh, dan malaikat akan tetap melaknatnya." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Setiap pedagang haruslah mengemukakan secara jujur tentang kondisi barang dagangannya kepada calon pembeli. Jika barang itu cacat, maka harus memberitahukan kecacatannya agar pembeli tidak tertipu. Sebab, pembeli yang merasa tertipu setelah mengetahui cacat barang itu pasti akan kecewa dan mendoakan yang bukan-bukan. Ingat, pembeli yang kecewa sama halnya orang yang teraniaya. Dan, doa orang teraniaya dikabulkan oleh Alloh SWT.

65. Larangan Menjual Barang per Paket

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw melarang melakukan dua jual beli dalam satu transaksi. (HR. Ahmad dan Nasa'i)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Yang dimaksud dalam hadits tersebut adalah menjual beberapa macam barang yang dikemas dalam satu plastik (per paket). Misalnya, menjual satu paket alat tulis (yang terdiri dari buku, pensil, penghapus, penggaris panjang, dan penggaris segitiga, serta jangka).

Penjualan semacam ini dilakukan biasanya karena satu atau dua dari barang-barang tersebut sulit laku apabila dijual sendiri-sendiri. Dan, boleh jadi pembelinya hanya tertarik pada penggaris dan jangkanya saja, tetapi karena dijual per paket, maka dia terpaksa harus membayar juga barang-barang lain yang tidak dikehendakinya dalam paket tersebut. Oleh karena itu, ada yang mengatakan bahwa penjualan barang dengan cara semacam ini hukumnya haram, karena ada unsur pemaksaan.

66. Orang Kota Dilarang Menjadi Makelar Orang Desa

Thowus memperoleh berita dari Ibnu Abbas ra. bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah engkau menghadang kafilah, dan janganlah orang kota melakukan jual beli untuk orang desa."

"Apa yang dimaksud dengan orang kota tidak boleh melakukan jual beli untuk orang desa?" tanya Thowus.

"Maksudnya orang kota tidak boleh menjadi makelar bagi orang desa," papar Ibnu Abbas ra. (HR. Bukhori dan Muslim)

67. Larangan Menghadang Barang dari Luar Kota

Abu Huroiroh ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah engkau menjemput barang yang dibawa dari luar kota. Barangsiapa yang menjemput barang-barang yang datang dari luar kota untuk dibelinya, maka bilamana pembawa barang itu sampai di pasar, ia berhak membatalkan atau meneruskan transaksinya." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Maksudnya, pembeli dilarang menghadang barang dagangan yang berasal dari luar kota di tengah jalan. Jadi, hendaknya pembelian itu dilakukan di tempat tujuan barang itu dikirim. Apabila jual beli dilakukan sebelum barang sampai di pasar, pemiliknya berhak membatalkan atau meneruskan transaksi itu.

Banyak memang tengkulak yang menghadang barang di tengah jalan. Tujuannya agar mendapatkan harga yang lebih murah dari harga pasaran. Jika ternyata harga penjualan di tengah jalan jauh lebih murah dari harga yang berlaku di pasaran, pemilik barang boleh membatalkan transaksinya. Sebab, dia baru mengetahui standar harga jual barang tersebut setelah sampai di tujuannya.

68. Larangan Membeli Barang yang Sedang Ditawar Orang Lain

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw melarang orang kota berjual beli untuk orang desa. Janganlah kamu sekalian melakukan *najasy*. Juga janganlah seseorang membeli (barang) yang sedang ditawar saudaranya, dan janganlah meminang wanita yang sedang dipinang saudaranya. Dan janganlah seorang istri meminta suami menceraikan madunya agar si suami memalingkan apa yang ada di dalam bejananya." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Sering kali terjadi, karena kita bisa memberikan keuntungan yang lebih besar, kita menawar barang yang sedang ditawar orang lain. Hal ini dilarang oleh Rosulullah Saw karena sangat menyakitkan hati bagi penawar pertama, dan itu bisa menimbulkan perpecahan di antara umat Islam. Kecuali, bila penawar pertama sudah menyatakan tidak sanggup atau tidak jadi membeli barang tersebut, orang lain boleh menawarnya.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Begitu pula maksud dari kita dilarang meminang gadis yang sudah dipinang orang lain, agar tidak ada yang merasa dilecehkan. Pelecehan apa pun dan kepada siapa pun, serta bagaimanapun wujudnya, dapat menimbulkan pertikaian. Akibat lebih lanjut, terjadilah perpecahan. Untuk itu, harus dihindari. Dari sini terasa betapa besar perhatian ajaran Islam terhadap harga diri dan kehormatan manusia.

69. Larangan Menjual Barang di Tempat Membelinya

Ibnu Umar ra. menceritakan bahwa ia telah membeli minyak di pasar. Setelah minyak itu menjadi miliknya, seorang laki-laki menemuinya dan memberikan keuntungan kepadanya yang lebih besar untuk harga minyak tersebut. Ketika Ibnu Umar akan menyambut tangan tersebut, ada seseorang yang memegang bahunya dari belakang.

Lalu Ibnu Umar berpaling, dan orang itu ternyata Zaid bin Tsabit ra., kemudian ia berkata, "Janganlah engkau menjual barang itu di tempat membelinya, karena Rosulullah Saw melarang menjual barang di tempat membelinya, kecuali telah membawanya ke tempat lain." (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

Keterangan:
Menjual kembali barang yang telah dibeli dengan harga lebih tinggi adalah hak setiap orang. Namun, jika hal itu kita lakukan di tempat membelinya, dan terlihat oleh penjualnya, itu akan menimbulkan penyesalan bagi penjualnya. Sebab, dalam hatinya setidaknya akan terlintas unek-unek, "Kalau saja aku tahu barang tersebut bisa dijual dengan harga lebih mahal, tidak akan kulepas tadi."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

70. Aturan Menjual Kembali Barang yang Baru Dibeli (1)

Hakim bin Hizam ra. menuturkan bahwa ia pernah bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, aku membeli beberapa barang keperluan. Apakah yang halal bagiku, dan apa yang haram atasku?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila engkau membeli sesuatu, janganlah engkau menjualnya kembali sampai engkau menerimanya lebih dulu." (HR. Ahmad)

71. Aturan Menjual Kembali Barang yang Baru Dibeli (2)

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa membeli makanan dari orang lain, maka ia tidak boleh menjualnya sebelum menakarnya kembali dengan tepat." (HR. Muslim)

72. Aturan Menjual Kembali Barang yang Baru Dibeli (3)

Utsman ra. mengungkapkan bahwa ia pernah membeli tamar dari Suku Yahudi yang bernama Bani Qoinuqo'. Lalu ia menjualnya kembali dengan mendapat laba. Hal itu Utsman ceritakan kepada Nabi Saw.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hai Utsman, apabila engkau membeli sesuatu mintalah ditakar lebih dulu, dan jika engkau menjual sesuatu maka takarlah lebih dulu." (HR. Ahmad).

Keterangan:
Dalam masyarakat kita sekarang ini sering kali terjadi transaksi yang bertentangan dengan hadits di atas. Hal itu biasanya dilakukan oleh para pengusaha yang tidak memiliki gudang. Misalnya,

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

si A membeli pasir dari si B. Karena tidak memunyai gudang, maka pasir tersebut dititipkan pada si B. Setelah itu, si A menjual pasir tersebut kepada si C, dan si C dipersilakan mengambilnya di gudang si B. Penjualan yang dilakukan oleh si A ini bertentangan dengan ketiga hadits di atas, sebab:

- Pasir itu belum diterima sepenuhnya oleh si A.
- Pasir itu belum dipindahkan dari tempat membelinya.
- Pasir itu belum ditakar kembali oleh si A.

73. Aturan Jual Beli dengan Janji

Ibnu Abbas ra. mengungkapkan, tatkala Nabi Saw tiba di Madinah, penduduk Madinah menjual buah-buahan dengan pembayaran di muka, sedangkan buah-buahan yang dijual mereka janjikan dalam tempo setahun atau dua tahun kemudian.

Mendengar itu, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang menjual kurma dengan berjanji, hendaklah dengan takaran tertentu, timbangan tertentu, dan jangka waktu tertentu." (HR. Muslim)

Keterangan:

Hadits tersebut menegaskan, bahwa jual beli yang berjangka waktu haruslah ada kesepakatan lebih dahulu, dan lebih baik jika dilakukan secara tertulis. Tidak hanya jenis barangnya yang harus disebutkan dalam kontrak, melainkan juga jumlah barang, mutunya, kemasannya, waktu penyerahan, dan cara pembayarannya: tunai atau kredit.

Suatu contoh apabila kita memesan buah jeruk. Karena jenis jeruk bermacam-macam, maka harus kita tegaskan buah jeruk dari Pontianak atau Malang. Kemudian, kita sebutkan jumlah atau ukuran beratnya, bungkusnya, waktu penyerahan, dan cara pembayarannya. Semua itu untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat menimbulkan perselisihan.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

74. Jika Penjual dan Pembeli Berselisih

Ibnu Mas'ud ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila penjual dan pembeli berselisih dan keduanya tidak punya bukti, maka keterangan yang dipegang adalah kata-kata pemilik barang atau keduanya membatalkan transaksi jual beli itu." (HR. Lima Ahli Hadits)

75. Jual Beli yang Harus Diselamatkan

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa membebaskan seorang muslim dari jual beli yang mengakibatkan penyesalan, kelak Alloh akan membebaskan dia dari segala dosanya." (Abu Dawud dan Ibnu Majah)

76. Tujuh Sifat Pedagang yang Kelak Bersama Nabi Saw

Mu'adz bin Jabal ra. mengutarakan tentang sifat-sifat pedagang yang kelak dapat bersama dengan Nabi Saw sebagaimana yang telah disabdakan oleh beliau, yaitu:

- Apabila berbicara mereka tidak berdusta.
- Apabila berjanji tidak mengingkarinya.
- Apabila dipercaya tidak mengkhianatinya.
- Apabila menjual barang tidak memuji-muji barangnya.
- Apabila membeli barang tidak mencelanya.
- Apabila memunyai hak tidak mempersulitnya.
- Apabila memiliki tanggungan tidak menunda-nundanya.

(HR. Al Ashbahani dan Baihaqi)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

E10. ETIKA MAKAN-MINUM

77. Makan Bersama Membawa Berkah

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Makanan dua orang cukup untuk tiga orang, dan makanan tiga orang cukup untuk empat orang." (HR. Bukhori dan Muslim)

78. Anjuran Cuci Tangan Sebelum dan Sesudah Makan

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa tidur padahal di tangannya ada bekas makanan yang belum dicuci, lalu ia terganggu oleh sesuatu, maka janganlah ia mencela orang lain. Celalah diri sendiri." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi, disahkan oleh Ibnu Majah)

79. Membaca Basmalah Sebelum Makan

Jabir bin Abdulloh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika seseorang membaca Basmalah ketika masuk rumahnya dan saat akan makan, maka setan berkata kepada sesamanya, 'Tidak ada tempat bermalam bagi kalian dan tidak ada pula makan malam.' Tetapi apabila tanpa mengucap Basmalah ketika masuk rumahnya, maka setan berkata kepada sesamanya, 'Malam ini kalian dapat tempat bermalam.' Dan jika tidak menyebut Basmalah juga sewaktu akan makan, setan berkata, 'Sekarang kamu dapat tempat bermalam sekaligus makan malam.'" (HR. Muslim)

Keterangan:
Bacaan Basmalah, yaitu Bismillaahir-rohmaanir-rohiim (Dengan menyebut nama Alloh Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang).

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

80. Tanpa Basmalah Makanan Halal bagi Setan

Hudzaifah ra. menceritakan, "Biasanya, apabila kami sedang bersama Rosulullah Saw menghadapi makanan, kami tidak meletakkan tangan-tangan kami sebelum Nabi Saw meletakkkan tangan beliau. Suatu hari kami bersama beliau sedang menghadapi makanan. Tiba-tiba datang seorang budak perempuan seakan-akan didorong (karena sangat cepatnya), lalu dengan serta merta ia hendak meletakkan tangannya di atas makanan, maka Rosulullah Saw memegang tangan budak itu. Kemudian datang lagi seorang Badui yang juga seolah-olah didorong. Rosulullah pun menahan tangan si Badui. Lantas beliau bersabda, "Sesungguhnya setan itu menganggap halal makanan jika nama Alloh tidak disebut pada makanan tersebut. Dan dia tadi datang dengan jariyah ini untuk menikmati makanan itu, karena itu aku pegang tangannya. Lalu setan datang lagi dengan orang Badui ini agar dapat menikmati makanan itu, maka aku pegang tangan orang Badui itu. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh setan itu berada dalam genggamanku bersama tangan jariyah (dan orang Badui itu)." (HR. Muslim)

81. Jika Lupa Membaca Basmalah

Umaiyah bin Mukhsyiy ra. menginformasikan, saat Rosulullah Saw sedang duduk ada seseorang yang makan tanpa menyebut nama Alloh. Baru ketika makanannya yang tinggal satu suapan akan disuapkan ke mulutnya, orang tersebut membaca *Bismillaahi Awwaluhu wa Akhiruhu* (Dengan menyebut nama Alloh pada awal dan akhir makan).

Rosulullah Saw tersenyum (menyaksikannya), lalu bersabda, "Tadi setan masih makan bersamanya. Namun ketika ia menyebut nama Alloh, setan memuntahkan isi perutnya." (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

82. Makruh Makan dengan Bersandar

Abu Juhaifah Wahab bin Abdulloh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku tidak pernah makan dengan bersandar." (HR. Bukhori)

83. Makan-Minum dengan Tangan Kanan

Iyas bin Salamah bin Akwa mengatakan, bapaknya pernah bercerita ada seorang laki-laki makan di dekat Rosulullah Saw dengan tangan kiri.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Makanlah dengan tangan kananmu."

"Aku tak bisa," tolak laki-laki itu.

"Tidak bisa?" tanya Rosulullah Saw. "Tidak ada yang melarangmu selain rasa sombongmu."

Teguran Rosulullah Saw itu menyebabkan laki-laki tersebut tidak dapat lagi menyuap makanan dengan tangan kirinya. (HR. Muslim)

84. Setan Makan-Minum dengan Tangan Kiri

Ibnu Umar ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila kamu makan-minum, makan-minumlah dengan tangan kanan. Hanya setan yang makan-minum dengan tangan kiri." (HR. Muslim)

85. Mulai Makan dari Pinggir Piring

Ibnu Abbas ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Berkah itu turun pada bagian tengah makanan, karenanya makanlah dari tepi wadah makanan tersebut. Dan jangan mengambil dari tengahnya." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

86. Mengambil Makanan yang Jatuh

Jabir ra. memberitahukan, Rosulullah Saw bersabda, "Apabila suapanmu jatuh, ambillah kembali. Lalu buanglah bagian yang kotor, dan makanlah bagian yang bersih. Jangan biarkan makanan itu dimakan setan. Dan (setelah makan) jangan kamu sapu tanganmu sebelum kamu kulum jarimu. Karena kamu tidak tahu makanan mana yang membawa berkah." (HR. Muslim)

87. Setelah Makan Nabi Saw Mengulum Jarinya

Ka'ab Ibnu Malik ra. menuturkan, "Aku pernah melihat Nabi Muhammad Saw mengulum jari-jari beliau tiga kali sesudah makan." (HR. Muslim)

88. Larangan Makan-Minum sambil Berdiri

Anas ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw pernah melarang seorang laki-laki minum sambil berdiri. "Kalau makan (sambil berdiri)?" tanya sahabat. "Itu lebih buruk dan lebih keji." (HR. Muslim)

89. Jika Terpaksa Boleh Minum sambil Berdiri

Ibnu Abbas ra. mengisahkan, ia pernah menuangkan air untuk Muhammad Rosulullah Saw di sumur Zamzam. Lalu beliau meminumnya. "Padahal beliau sedang berdiri," kata Ibnu Umar. (HR. Muslim)

Keterangan:
Minum yang dilakukan Rosulullah Saw sambil berdiri tersebut karena dalam keadaan darurat. Tidak ada tempat yang memungkinkan beliau untuk duduk.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

90. Larangan Minum dari Mulut Teko

Abu Sa'id Al-Khudri ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw melarang menunggingkan teko, kemudian minum dari mulut teko tersebut. (HR. Muslim)

91. Larangan Minum dengan Sekali Napas

Ibnu Abbas ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kalian minum dengan satu napas seperti minumnya keledai. Tetapi minumlah dua atau tiga kali. Bacalah *Bismillaah* jika kalian akan minum dan *Alhamdulillah* apabila telah selesai minum." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Yang dimaksud minum dengan satu napas, yaitu meminum beberapa tegukan sampai puas tanpa berhenti. Biasanya, minum dengan sekali napas ini kita lakukan apabila terlalu lama menahan rasa haus. Salah satu hikmah dari anjuran Rosulullah Saw agar kita tidak minum dengan satu napas ini, adalah belajar mengendalikan hawa nafsu.

92. Larangan Bernapas di Tempat Air Minum

Abu Qotadah ra. menegaskan, bahwa Muhammad Rosulullah Saw melarang bernapas di dalam tempat minum. (HR. Muttafaqun 'Alaih)

93. Anjuran Edarkan Minuman ke Sebelah Kanan

Anas ra. menceritakan, bahwa pernah dibawakan Rosulullah Saw susu yang telah dicampur dengan air. Di sebelah kanan beliau terdapat seorang Badui, sedangkan di sebelah kiri beliau ada Abu Bakar. Rosulullah Saw meminum susu itu kemudian memberi-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

kannya kepada orang Badui seraya bersabda, "(Edarkan) ke sebelah kanan dan terus ke kanan." (HR. Muttafaqun 'Alaih)

94. Pemberi Minum Hendaklah Minum Paling Akhir

Abu Qotadah menceritakan, Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang memberikan minum kepada orang lain, mendapat giliran minum paling akhir." (HR. Ibnu Majah, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

95. Anjuran Menghormati Jatah Minum Anak Kecil

Sahal bin Sa'ad ra. mengisahkan, Rosulullah Saw pernah dibawakan minuman, lalu beliau meminumnya. Di sebelah kanan beliau ada anak kecil, sedang di sebelah kiri beliau ada beberapa orangtua.

Rosulullah Saw bertanya kepada anak kecil itu. "Apakah engkau mengizinkan aku memberikan minuman ini kepada mereka (para orangtua)?"

"Aku tidak mengizinkan," jawab anak tersebut. "Demi Alloh aku tidak akan memberikan bagianku darimu kepada seorang pun."

Maka Rosulullah Saw menyerahkan minuman tersebut kepada anak kecil itu. (HR. Muttafaqun 'Alaih)

Keterangan:
Hadits di atas mengajarkan kepada kita, bahwa kita harus menghormati hak setiap orang, termasuk hak anak kecil.

96. Anjuran Bersyukur Setelah Makan

Abu Umamah ra. memberitahukan, Rosulullah Saw jika selesai makan mengucapkan, "Segala puji bagi Alloh, pujian yang banyak lagi baik dan yang membawa berkah. Pujian yang tidak mencukupi,

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

yang tidak dititipkan, dan tidak dibutuhkan oleh Robb (Tuhan) kami." (HR. Bukhori)

97. Ucapan Syukur Usai Makan-Minum Menghapus Dosa

Mu'adz bin Anas ra. mengatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa makan dan mengucapkan, 'Segala puji bagi Alloh yang telah memberi makan dan minum kepadaku tanpa daya upaya dan tanpa kekuatan apa pun dariku,' maka akan diberikan ampunan baginya atas dosa-dosa yang telah berlalu." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

98. Membagi Perut Tiga Bagian

Miqdam bin Ma'dy Kariba mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tiada sesuatu yang diisikan oleh anak Adam (umat manusia) ke dalam kantongnya, lebih buruk daripada yang ia isikan ke dalam perutnya. Sebenarnya cukuplah bagi anak Adam beberapa suap untuk menegakkan punggungnya. Dan jika ia terpaksa menambah, maka hendaklah ia ketahui bahwa perutnya itu sepertiga untuk makan, sepertiga untuk minum, dan sepertiga untuk pernapasan." (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, dan disahkan oleh Ibnu Hibban)

99. Orang Kafir Makan dengan Tujuh Perut

Ibnu Umar ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang-orang kafir makan dengan tujuh perut, dan orang mukmin makan dengan sebuah perut." (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits tersebut menegaskan bahwa porsi makan seorang mukmin cukup hanya satu piring.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

100. Orang Kafir juga Minum dengan Tujuh Perut

Abu Huroiroh ra. mengisahkan, Rosulullah Saw pernah kedatangan tamu seorang kafir. Beliau menyuruh memerah susu seekor kambing untuk sang tamu, lalu diminum habis oleh tamu tersebut. Kemudian beliau suruh perah susu seekor kambing lagi, lantas diminumnya juga sampai habis. Kemudian beliau perintah perah seekor kambing lagi, dan habis juga ditenggak oleh tamu itu. sehingga akhirnya ia meminum habis susu tujuh ekor kambing.

Pada esok harinya si tamu masuk Islam. Rosulullah Saw memerintahkan supaya diperah susu seekor kambing untuknya. Susu itu diminumnya sampai habis. Kemudian beliau menyuruh memerah susu seekor kambing lagi, tetapi dia tidak sanggup menghabiskannya.

Melihat kenyataan itu, Rosulullah Saw bersabda, "Orang mukmin minum dengan satu perut, dan orang kafir minum dengan tujuh perut." (HR. Muslim)

101. Makan secara Rakus

Abdulloh bin Mas'ud ra. memaparkan, Muhammad Rosulullah Saw melihat tanda-tanda kelaparan pada diri para sahabatnya. Lalu beliau bersabda, "Bergembiralah kalian semua, karena sungguh akan datang suatu zaman di mana pagi harinya seseorang di antara kalian akan dihidangi sarapan sup sepanci besar dan sore harinya pun dihidangi sebanyak itu."

"Ya Rosulullah, apakah kami pada waktu itu dalam keadaan baik?" tanya sahabat.

"Kalian yang ada pada hari inilah yang lebih baik dibandingkan manusia pada hari itu." (HR. Muslim)

Keterangan:
Apa yang disabdakan oleh Rosulullah Saw itu, kini sudah banyak terbukti. Tidak jarang orang yang pada pagi harinya sudah me-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

nyantap hidangan apa saja, tetapi masih juga sarapan. Begitu pula sore harinya, mereka menyantap segala macam hidangan hingga menjelang tidur. Sehingga ada pepatah, "Mereka memang hidup untuk makan, bukan makan untuk hidup."

102. Yang Sering Kenyang di Dunia Kelak Sering Lapar

Abu Juhaifah menceritakan bahwa ia makan sup yang terbuat dari roti dan daging. Setelah itu ia datang kepada Nabi Saw, dan tanpa sengaja ia kentut.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Wahai Fulan, jauhkanlah kami dari kentutmu itu. Ketahuilah, bahwa orang yang sering kenyang di dunia ini, kelak di akhirat ia akan sering lapar." (HR. Ibnu Abi Dunya, Thobroni, dan Al Bazaar)

E11. ETIKA MASUK KAMAR MANDI

103. Anjuran Membaca Bismillaah Sebelum Masuk Kamar Mandi

Ali ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Penutup antara pandangan mata jin dan aurat Bani Adam jika seseorang di antara mereka memasuki kamar mandi adalah hendaklah ia mengucapkan *Bismillaah* (dengan menyebut nama Alloh)." (HR. Tirmidzi dan Ahmad)

Keterangan:
Bacaan Bismillaah bisa menjadi penghalang pandangan jin terhadap aurat manusia. Jadi, jika kita tidak membaca Bismillaah sewaktu akan memasuki kamar mandi, maka jin dapat melihat aurat kita dengan leluasa.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

104. Doa akan Memasuki Kamar Mandi

Anas ra. menginformasikan, bahwa Muhammad Rosulullah Saw jika akan memasuki kamar mandi selalu mengucapkan, *"Alloohumma innii a'uudzubika minal khubutsi wal khobaaits"* (Ya Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari setan laki-laki dan perempuan). (HR. Tirmidzi)

105. Ucapan Setelah Keluar Kamar Mandi

'Aisyah ra. menuturkan bahwa apabila keluar dari kamar mandi, Nabi Saw mengucapkan, *"Ghufroonaka"* (Kami memohon ampunan-Mu). (HR. Ash-habus Sunan)

Keterangan:
Riwayat yang lain menyebutkan, bahwa setelah keluar dari kamar mandi, Muhammad Rosulullah Saw mengucapkan doa: *"Alhamdulillaahil ladzii adz haba 'annil adza wa 'aafaanii"* (Segala puji bagi Alloh yang telah melenyapkan penyakit dariku dan telah membuatku sehat kembali).

106. Anjuran Menanggalkan Benda-benda yang Bertuliskan Asma Alloh

Anas ra. memberitakan bahwa apabila Rosulullah Saw memasuki kamar mandi, selalu melepaskan cincinnya. (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Keterangan:
Pada cincin Rosulullah Saw terukir kalimat: *"Muhammadur Rosuulullah"*. Hadits di atas menyiratkan bahwa jika kita memasuki kamar mandi tidak boleh mengenakan sesuatu yang terdapat asma Alloh SWT.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

107. Beberapa Larangan dalam Urusan Buang Air

Salman Al Farisi ra. mengungkapkan bahwa ada seseorang yang pernah berkata kepadanya, "Sesungguhnya Nabi Saw telah mengajarimu segala sesuatu sampai masalah *khiro'ah* (cara duduk dalam membuang hajat).

"Ya," jawab Salman Al Farisi. "Nabi Saw telah melarang kami:

- Menghadap kiblat sewaktu buang hajat.
- Beristinja' dengan memakai tangan kanan.
- Beristijmar dengan memakai batu yang kurang dari tiga buah.
- Beristijmar dengan memakai kotoran atau tulang."

(HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Bukhori)

Keterangan:
Istinja' adalah cara membersihkan diri dari najis setelah buang air kecil atau air besar, baik dengan menggunakan air atau tiga buah batu kering.

E12. ETIKA PERGAULAN

108. Hormatilah Orang yang Lebih Tua

Abu Musa ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Yang termasuk perbuatan mengagungkan Alloh SWT adalah: menghormati orang yang sudah tua; menghormati orang yang hafal Al-Qur'an yang tidak sombong; dan menghormati penguasa yang berlaku adil." (HR. Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

109. Anjuran Hormati yang Lebih Tua dan Menyayangi yang Muda (1)

Ubaidah bin Shomit ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bukanlah termasuk umatku orang yang: tidak mau menghormati orang yang lebih tua, dan orang-orang berilmu; tidak menyayangi orang-orang yang masih kecil (lebih muda)." (HR. Ahmad dan Thobroni)

110. Anjuran Hormati yang Lebih Tua dan Menyayangi yang Muda (2)

Ibnu Abbas ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bukanlah dari golongan kami, orang yang tidak mau menghormati yang lebih tua dan tidak menyayangi yang lebih muda; tidak menyuruh berbuat baik, dan tidak melarang berbuat mungkar (aniaya/keburukan/maksiat)." (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

111. Hindarilah Prasangka

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hindarilah prasangka, karena prasangka itu berita yang paling bohong." (HR. Muslim)

112. Jangan Mencari Keburukan Orang Lain

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jangan saling mencari-cari keburukan orang lain. Jangan saling mengorek rahasia sesama dan saling bersaing. Jangan saling marah, dan jangan saling tak acuh. Tetapi jadilah kalian semua bersaudara sebagai hamba-hamba Alloh." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

113. Larangan Bohong dalam Bercanda (1)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Celakalah orang yang karena ingin ditertawakan orang lain, lalu berbicara bohong. Celakalah orang itu. Celakalah dia." (HR. Tirmidzi)

114. Larangan Bohong dalam Bercanda (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Akulah orang-orang yang memimpin perumahan di tengah surga bagi orang-orang yang meninggalkan kebohongan, walaupun sedang bergurau." (HR. Baihaqi)

Keterangan:
Canda dalam kehidupan sehari-hari memang diperlukan. Gunanya untuk mencairkan suasana. Namun, jika canda yang kita lontarkan itu suatu kebohongan, dosanya juga kita dapatkan. Oleh sebab itu, hendaklah kita berhati-hati dalam bercanda.

115. Boleh Mengadakan Kebiasaan Baik

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang mengadakan dalam Islam kebiasaan baik, maka dia memperoleh pahala dan mendapatkan bagian pahala orang yang turut mengamalkannya tanpa mengurangi pahala-pahala mereka. Dan barangsiapa dalam Islam mengadakan kebiasaan buruk, maka ia berdosa dan mendapatkan dosa-dosa dari orang-orang yang mengikuti kebiasaan jelek tersebut, tanpa mengurangi dosa mereka." (HR. Muslim)

Keterangan:
Salah satu kebiasaan baik yang diadakan oleh umat Islam selama ini adalah tahlil. Sungguh majelis/pertemuan untuk tahlil itu adalah sangat baik. Sebab, diisi dzikir kepada Alloh secara bersama-sama dengan melafalkan kalimat-kalimat yang memang diperin-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

tahkan untuk melafalkannya. Misalnya, membaca surat *Yaa Siin*, bukankah Alloh SWT memerintahkan kita membaca Al-Qur'an? Lalu, membaca kalimat thoyyibah, tasbih, takbir, dan sholawat, bukankah kita memang diperintahkan melafalkan semua bacaan tersebut sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Saw dan para sahabatnya? Jadi, tahlil ini ada dasarnya, sesuatu yang ada dalilnya, dan sesuai dengan petunjuk Nabi Saw, bukan bid'ah.

Manfaat lain dari diadakannya jama'ah tahlil secara rutin (entah seminggu sekali atau dua minggu sekali) adalah sebagai sarana silaturahmi menyambung tali persaudaraan. Kemudian, usai acara tahlil biasanya kita saling tukar pikiran membahas masalah umat. Anehnya, majelis yang banyak manfaatnya semacam ini dipersoalkan. Mari kita berpikir jernih dan objektif.

116. Menjauhi Sesuatu yang Tidak Penting

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Di antara tanda kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak penting baginya." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Termasuk hal yang tidak penting bagi kita antara lain mengurusi rumah tangga orang lain. Jadi, meskipun kita ketahui dalam rumah tangga seorang teman terjadi sesuatu, janganlah ikut campur. Kecuali, jika kita melihat ada kedzoliman, kita harus menolong orang yang didzolimi dan mencegah orang yang berbuat dzolim.

E13. ETIKA PINJAM-MEMINJAM

117. Pinjaman Wajib Dikembalikan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pinjaman wajib dikembalikan, dan orang yang pinjam sesuatu wajib membayarnya." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

118. Peminjam Harus Bertanggung Jawab

Samuroh bin Jundab ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Menjadi tanggungan seseorang apa yang dilakukan oleh tangannya sampai ia menunaikannya." (HR. Empat Ahli Hadits)

Keterangan:
Apabila seseorang melakukan suatu tindakan, maka dia harus bertanggung jawab sepenuhnya. Misalnya, jika ia meminjam suatu barang, maka ia berkewajiban mengembalikan barang tersebut kepada pemiliknya sebagaimana keadaannya sewaktu dipinjam. Jika terjadi kerusakan pada barang yang dipinjamnya, meskipun sedikit saja, si pemimjam harus meminta kejelasan dari si pemilik barang, apakah ia ikhlas menerima kembali barangnya yang sudah sedikit rusak itu, atau meminta ganti.

Hukum pinjam meminjam barang ini ada tiga:

- Sunnah, dengan tujuan saling tolong-menolong.
- Wajib, misalnya meminjamkan mukena untuk sholat.
- Haram, meminjamkan suatu barang untuk maksiat atau kejahatan.

119. Nabi Saw Pernah Meminjam Baju Besi (1)

Ya'la bin Umayyah menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda kepadanya, "Apabila para utusanku datang kepadamu, berikanlah kepada mereka tiga puluh baju besi."

"Ya Rosulullah, apakah itu pinjaman yang menjadi tanggungan ataukah pinjaman yang dikembalikan?" tanya Ya'la.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pinjaman yang akan dikembalikan." (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Nasa'i)

Keterangan:
Yang dimaksud dengan "pinjaman yang menjadi tanggungan" adalah jika barang tersebut hilang atau rusak, maka si peminjam

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

harus mengganti harga barangnya. Sedangkan pengertian "pinjaman yang dikembalikan" adalah apabila barang tersebut hilang atau rusak, tidak diganti harganya, melainkan diganti dengan barang yang serupa dan sama kualitasnya.

120. Nabi Saw Pernah Meminjam Baju Besi (2)

Shofwan bin Umayyah ra. menceritakan, Muhammad Rosulullah Saw pernah meminjam kepadanya beberapa baju besi pada waktu berkecamuk peperangan Hunain. Lalu ia bertanya, "Apakah sebagai barang rampasan, wahai Muhammad?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak, tetapi merupakan pinjaman yang ditanggung." (HR. Abu Dawud, Ahmad, dan Nasa'i)

121. Nabi Saw Mengganti Baju Besi Pinjaman yang Hilang

Shofwan bin Umayyah ra. mengungkapkan, bahwa Muhammad Rosulullah Saw telah meminjam beberapa baju besi darinya sewaktu terjadi perang Hunain. Shofwan bertanya, "Paksaankah, ya Muhammad?"

"Bukan, tetapi pinjaman yang dijamin," jawab beliau.

Kemudian sebagian baju besi yang dipinjam oleh Nabi Saw itu hilang, maka beliau menegaskan kepada Shofwan akan menggantinya.

"Saya sekarang telah mendapat kepuasan dalam Islam," komentar Shofwan. (HR. Ahmad dan Nasa'i)

E14. ETIKA TIDUR

122. Alloh SWT Tidak Tidur

Abu Musa ra. menceritakan, Muhammad Rosulullah Saw bangkit

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

(dari duduknya) di antara para sahabat dan bersabda, "Sungguh Alloh SWT tidak tidur, dan tidak layak bagi-Nya tidur. Dia merendahkan timbangan (amal perbuatan) dan meninggikannya. Dan diangkat kepada-Nya amal perbuatan malam hari sebelum amal siang hari, serta amal siang hari sebelum amal malam hari. Hijab (tabir)-Nya adalah cahaya. Seandainya Dia membukakan hijab-Nya niscaya Dzat-Nya Yang Maha Suci akan membakar semua makhluk yang dipandang oleh penglihatan-Nya." (HR. Muslim dan Ibnu Majah)

Keterangan:
Yang dimaksud dengan "Dia merendahkan timbangan (amal perbuatan) dan meninggikannya" adalah Dia merendahkan derajat orang yang durhaka, dan meninggikan derajat orang yang bertakwa berkat sifat adil-Nya.

Yang dimaksud "Dan diangkat kepada-Nya amal perbuatan malam hari sebelum amal siang hari, serta amal siang hari sebelum amal malam hari" adalah bahwa amal perbuatan manusia pada siang hari oleh malaikat dilaporkan kepada-Nya setelah waktu Ashar. Amal perbuatan manusia pada malam hari oleh malaikat dilaporkan kepada-Nya setelah sholat Subuh. Demikianlah yang terjadi setiap hari.

123. Anjuran Tidur Miring ke Kanan

Al Barro' bin Azib ra. menceritakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda kepadanya, "Apabila engkau mendatangi tempat tidurmu, dan berwudhu seperti wudhu untuk mengerjakan sholat, tidurlah miring ke sebelah kanan dan berdoa: 'Ya Alloh aku serahkan diriku kepada-Mu. Aku hadapkan wajahku kepada-Mu. Aku serahkan urusanku kepada-Mu. Aku perlindungkan punggungku kepada-Mu, karena rasa harap dan cemas kepada-Mu. Sesungguhnya tidak ada tempat berlindung dan menyelamatkan diri, selain hanya kepada-Mu. Ya Alloh, aku beriman kepada kitab-Mu

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

yang telah Engkau turunkan, dan beriman kepada nabi-Mu yang telah Engkau utus.'" (HR. Bukhori)

124. Nabi Saw Selalu Berbaring Miring ke Kanan

'Aisyah ra. menuturkan bahwa Muhammad Rosulullah Saw biasa mengerjakan sholat malam sebelas rokaat. Jika fajar telah menyingsing, maka beliau sholat dua rokaat yang tidak terlalu lama. Setelah itu berbaring pada pinggang sebelah kanan sampai terdengar mu'adzin mengumandangkan adzan. (HR. Bukhori Muslim)

125. Ucapan Menjelang dan Bangun Tidur

Hudzaifah ra. memeberitahukan bahwa apabila Muhammad Rosulullah Saw berangkat tidur pada malam hari, beliau meletakkan tangannya di bawah pipinya dan berucap, "Ya Alloh dengan nama-Mu aku hidup dan mati." Sedangkan jika bangun tidur, beliau bersabda, "Segala puji bagi Alloh yang telah menghidupkan kami, setelah mematikan kami. Dan kepada-Nya kami akan kembali." (HR. Bukhori)

126. Larangan Tidur Tengkurap

Ya'isy bin Thoikhfah Al Ghifari ra. mengatakan bahwa ayahnya pernah bercerita, "Ketika aku tidur tengkurap di masjid, tiba-tiba ada seseorang yang membangunkanku, seraya berkata, 'Sungguh tengkurap itu suatu hal yang dimurkai Alloh.' Kemudian aku melihat, ternyata orang tersebut adalah Muhammad Rosulullah Saw." (HR. Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

127. Boleh Tidur Telentang

Abdulloh bin Yazid ra. menyatakan, bahwa ia melihat Muhammad Rosulullah Saw telentang di masjid dengan meletakkan salah satu kakinya di atas kaki yang lain. (HR. Bukhori dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

F1. FADILAH (KEUTAMAAN) AYAT-AYAT AL-QUR'AN

1. Fadilah Ayat Kursi

Ubay bin Ka'ab ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hai Abu Mundzir, tahukah engkau ayat manakah di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang ada padamu yang paling utama?"

"Alloh dan Rosul-Nya yang lebih tahu," jawab Abu Mundzir.

"Hai Abu Mundzir, tahukah engkau ayat manakah di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang ada padamu yang paling utama?" tanya Rosulullah Saw lagi.

Abu Mundzir menjawab, *"Alloohu laa ilaaha illaa huwal khayyul qoyyuum*…. (QS. 2/*Al-Baqoroh*: 225)"

Muhammad Rosulullah Saw menepuk-nepuk bahu Abu Mundzir seraya bersabda, "Demi Alloh, semoga dadamu penuh dengan ilmu." (HR. Muslim)

2. Khasiat Dua Ayat Terakhir Surat Al-Baqoroh

Abu Mas'ud Al Anshori ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang membaca kedua ayat terakhir dari surat *Al-Baqoroh*, niscaya keduanya akan memeliharanya dari bencana." (HR. Mulim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

3. Khasiat Sepuluh Ayat Pertama Surat Al Kahfi

Abu Darda' ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang menghafal sepuluh ayat dari awal surat Al Kahfi, dia terpelihara dari bencana kejahatan Dajjal." (HR. Muslim)

F2. FADILAH (KEUTAMAAN) SURAT-SURAT AL-QUR'AN

4. Al-Baqoroh Menolak Setan Selama Tiga Hari

Sahl bin Sa'id ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh segala sesuatu memiliki puncak. Dan puncak Al-Qur'an adalah Surat *Al-Baqoroh*. Barangsiapa membacanya di rumah pada waktu malam, maka setan tidak memasuki rumah itu selama tiga hari (berturut-turut)." (HR. Ibnu Hiban)

Keterangan:
Dalam Al-Qur'an, *Al-Baqoroh* adalah surat ke-2.

5. Al-Baqoroh dan Ali Imron Kelak Menaungi Pembacanya

Jundub ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan menjadi pembela bagi orang yang membacanya. Bacalah dua surat Al-Qur'an yang cemerlang, yaitu *Al-Baqoroh* dan *Ali Imron*. Sebab kedua surat itu pada hari kiamat kelak akan menjadi awan atau burung yang memberi naungan kepada pembacanya." (HR. Muslim dan Ahmad)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

6. Al-Baqoroh dan Ali Imron Kelak Membela Pembacanya

Nawas bin Sam'an ra. memaparkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pada hari kiamat nanti, Al-Qur'an didatangkan bersama-sama orang yang mengamalkannya ketika masih di dunia, didahului oleh surat *Al-Baqoroh* dan *Ali Imron*. Keduanya menjadi pembela bagi pembacanya." (HR. Muslim)

Keterangan:
Dalam Al-Qur'an, *Ali Imron* adalah surat ke-3

7. Pahala Membaca Surat Yaa Siin Sepuluh Kali Membaca Al-Qur'an

Anas ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh segala sesuatu itu memiliki jantung (inti). Dan jantung (inti) Al-Qur'an adalah surat *Yaa Siin*. Barangsiapa membaca surat *Yaa Siin*, maka Alloh menetapkan pahala baginya seperti membaca Al-Qur'an sepuluh kali." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Dalam Al-Qur'an, *Yaa Siin* adalah surat ke-36.

8. Membaca Yaa Siin Datangkan Ampunan

Jundub ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang membaca surat *Yaa Siin* pada suatu malam hanya karena Alloh, maka ia akan diampuni." (HR. Ibnu Hibban)

9. Pembaca Surat Ad Dukhoon Dimohonkan Ampun oleh Para Malaikat

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa membaca *Ad Dukhoon* pada suatu malam, maka tujuh puluh ribu malaikat memohonkan ampun baginya." (HR. Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Dalam Al-Qur'an, *Ad Dukhoon* adalah surat ke-44.

10. Surat Ar-Rohmaan Pengantin Al-Qur'an

Ali ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Setiap sesuatu ada pengantinnya. Dan pengantin Al-Qur'an adalah surat *Ar-Rohmaan*." (HR. Baihaqi)

Keterangan:
Dalam Al-Qur'an, *Ar-Rohmaan* adalah surat ke-55.

11. Surat Waqi'ah Menolak Kemiskinan

Ibnu Mas'ud ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa membaca surat *Al Waqi'ah* setiap malam, maka ia tidak ditimpa kemiskinan untuk selamanya." (HR. Baihaqi)

Keterangan:
Dalam Al-Qur'an, *Al-Waaqi'ah* adalah surat ke-56. Tentu saja, selain mentradisikan membaca surat tersebut setiap malam, kita juga harus tetap bekerja. Jadi, tujuan membacanya setiap malam secara terus-menerus adalah agar Alloh SWT selalu membuka lebar-lebar pintu rezeki kita dan senantiasa memberkahinya.

12. Pembaca Surat Al Mulk Peroleh Ampunan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh ada sebuah surat dalam Al-Qur'an yang terdiri dari tiga puluh ayat. Surat itu memberi syafa'at (pertolongan) bagi pembacanya hingga diampuni dosanya. Yakni *Tabaarokal ladzii biyadihil mulku* (Surat *Al Mulk*)." (HR. Ahmad dan Ibnu Hiban)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Dalam Al-Qur'an, *Al Mulk* merupakan surat ke-67.

13. Fadilah Surat Al Mulk
Penyelamat dari Siksa Kubur

Ibnu Abbas ra. menceritakan bahwa seorang sahabat Nabi Saw menancapkan tiang kemahnya di atas kuburan, tetapi ia sungguh tidak tahu sebelumnya kalau itu kuburan. Dari dalam kuburan itu terdengar suara seseorang membaca surat *Al Mulk*. Lalu sahabat tersebut mendatangi Nabi Muhammad Rosulullah Saw dan memberitahukan kejadian yang baru diketahuinya.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ia (surat *Al Mulk*) adalah penghalang. Ia-lah penyelamat yang menyelamatkannya (penghuni kubur itu) dari siksa kubur." (HR. Tirmidzi)

14. Surat Al Dhuhaa Simpanan Nabi Saw

Ali ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidaklah Alloh SWT menurunkan suatu ayat yang memberi pengharapan dibandingkan firman-Nya, 'Dan kelak Tuhan-Nya memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu kamu menjadi puas.' Maka aku menyimpannya bagi umatku untuk hari kiamat." (HR. Dailami)

Keterangan:
Dalam Al-Qur'an, *Ad Dhuhaa* adalah surat ke-93.

15. Surat Al Qodar
Menyamai Seperempat Al-Qur'an

Anas ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa membaca surat *Al Qodar* dalam suatu malam, maka ia menyamai seperempat Al-Qur'an." (HR. Dailami)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Dalam Al-Qur'an, *Al Qodar* adalah Surat ke-97.

16. Keutamaan Membaca Surat Al-Zalzalah, Al-Kaafiruun, dan Al-Ikhlas

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Surat *Idzaa zulzilat* menyamai separuh Al-Qur'an. *Qul yaa ayyuhal kaafiruun* menyamai seperempat Al-Qur'an. *Qul huwalloohu ahad* menyamai sepertiga Al-Qur'an." (HR. Tirmidzi, Hakim, dan Baihaqi)

Keterangan:
- *Idzaa zulzilat* (*Al-Zalzalah*, adalah surat ke-99)
- *Qul yaa ayyuhal kaafiruun* (*Al-Kaafiruun*, adalah surat ke-109)
- *Qul huwalloohu ahad* (*Al-Ikhlas*, adalah surat ke-112)

17. Keutamaan Surat At Takaatsuur (1)

Asma' binti Umais ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pembaca surat *At Takaatsuur* dipanggil di alam malakut, sebagai penunai syukur." (HR. Dailami)

Keterangan:
Alam malakut adalah alam para malaikat. *At Takaatsuur* adalah surat ke-102

18. Keutamaan Surat At Takaatsuur (2)

Ibnu Umar ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidakkah seseorang di antara kalian sanggup membaca seribu ayat setiap hari?"

"Siapakah yang bisa melakukan itu, ya Rosulullah?"

"Tidakkah seseorang dari kamu bisa membaca *Al-haaqumut takaatsuur*." (HR. Hakim dan Baihaqi)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

19. Surat Al-Ikhlas Menyamai Sepertiga Al-Qur'an (1)

Abu Huroiroh ra. menceritakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Berkumpullah kalian semua, karena aku akan membacakan kepada kalian sepertiga Al-Qur'an."

Pada saat itu juga berkumpullah para sahabat yang sempat berkumpul. Setelah itu keluarlah Rosulullah Saw, kemudian membaca *"Qul huwalloohu ahad..."* (membaca *Al-Ikhlas*). Sesudah itu beliau masuk kembali.

Para sahabat saling berkata antara satu sama yang lainnya, "Aku kira wahyu sedang turun, karena itu Nabi Saw masuk kembali ke kamarnya."

Tidak lama kemudian, Rosulullah Saw keluar lagi sambil berkata, "Tadi aku berjanji akan membacakan sepertiga Al-Qur'an kepada kalian semua. Ketahuilah, sungguh *'Qul huwalloohu ahad...'* sama nilainya dengan sepertiga Al-Qur'an." (HR. Muslim)

20. Surat Al-Ikhlas Menyamai Sepertiga Al-Qur'an (2)

Abu Darda' ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak sanggupkah kalian membaca sepertiga Al-Qur'an dalam semalam?"

"Bagaimanakah cara membacanya?" para sahabat balik bertanya.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "*Qul huwalloohu ahad...* (surat *Al-Ikhlas*) sama dengan sepertiga Al-Qur'an." (HR. Muslim)

21. Keutamaan Surat Al-Ikhlas (1)

Anas ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa membaca *Qul huwalloohu ahad* seratus kali, maka Alloh mengampuni lima puluh perbuatan dosa (pembacanya), selama ia menjauhi empat perkara: penumpahan darah (melukai atau membunuh); perampasan harta; pelanggaran kemaluan (zina atau

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

pemerkosaan); dan minum minuman keras." (HR. Baihaqi dan Ibnu Addiy)

22. Keutamaan Surat Al-Ikhlas (2)

Hudzaifah ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa membaca *Qul huwalloohu ahad* seribu kali, maka ia pun telah membeli dirinya dari Alloh Ta'ala." (HR. Al Khiyari)

23. Keutamaan Surat Al-Ikhlas (3)

Jarir ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa membaca *Qul huwalloohu ahad* ketika akan memasuki rumahnya, maka ia pun menyingkirkan kemiskinan dari penghuni rumah tersebut dan tetangga-tetangganya." (HR. Thobroni)

24. Keutamaan Surat Al-Mu'awwidzatain (1)

Uqbah ra. mengumumkan, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda kepadanya, "Hai Uqbah, maukah kuberitahukan kepadamu sebaik-baik surat yang dibaca? Yaitu *Qul A'uudzubi robbil Falaq* (yaitu surat *Al-Falaq*) dan *Qul A'uudzubi Robbinnaas* (yaitu surat *An-Naas*). Hai Uqbah, bacalah keduanya setiap kali engkau akan tidur, dan setiap engkau bangun. Tidaklah seseorang meminta dan tidaklah seseorang berlindung dengan surat seperti itu (melainkan dilindungi oleh Alloh SWT)." (HR. Hakim)

Keterangan:
Dalam Al-Qur'an, *Al-Falaq* adalah surat ke-113, sedangkan *An-Naas* adalah surat ke-114. Gabungan kedua surat tersebutlah yang dinamakan surat *Al Mu'awwidzatain*.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

25. Keutamaan Surat Al-Mu'awwidzatain (2)

'Uqbah bin Amir ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tahukah kalian beberapa ayat yang diturunkan tadi malam, dan yang belum pernah ada bandingannya? Ayat-ayat itu adalah *Qul A'uudzubi robbil Falaq* (yaitu surat *Al-Falaq*) dan *Qul A'uudzubi Robbinnaas* (yaitu surat *An-Naas*). (HR. Muslim)

26. Khasiat Surat Al-Ikhlas dan Al-Mu'awwidzatain

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa membaca *Qul Huwalloohu Ahad* dan *Al-Mu'awwidzatain* pada waktu sore dan pada waktu pagi sebanyak tiga kali, maka semua itu melindunginya dari segala sesuatu." (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

Keterangan:
Apabila surat Al-Ikhlas dan surat Al-Mu'awwidzatain kita baca sebanyak tiga kali setelah sholat Subuh, insya Alloh kita akan selamat dari mara bahaya sampai tiba waktu Ashar. Sebaliknya, jika semua surat itu kita baca setelah sholat Ashar sebanyak tiga kali, insya Alloh kita akan selamat dari mara bahaya sampai tiba waktu Subuh.

F3. FAJAR

27. Sholat Fajar

'Aisyah ra. menuturkan, Rosulullah Saw senantiasa mengerjakan sholat sunnah fajar dua rokaat dengan ringkas, sehingga aku berucap adakah beliau membaca surat *Al-Fatihah*?" (HR. Muslim)

Keterangan:
Dalam riwayat Muslim lainnya disebutkan bahwa Rosulullah Saw senantiasa mengerjakan sholat ringkas dua rokaat. Waktu pelaksanaannya antara adzan dan iqomat Subuh.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

28. Sholat Fajar pada Waktu Fajar

Hafshoh ra. menuturkan, "Apabila fajar telah terbit, biasanya Rosulullah Saw tidak mengerjakan sholat yang lain-lain, kecuali sholat pendek dua rokaat (yakni sholat sunnah fajar)." (HR. Muslim)

29. Pahala Dua Rokaat Sholat Fajar

'Aisyah ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Dua rokaat sunnah fajar lebih baik dari seluruh dunia dan isinya." (HR. Muslim)

30. Bacaan Surat dalam Sholat Fajar

Abu Huroiroh ra. menyatakan, "Biasanya dalam dua rokaat sunnah Fajar, pada rokaat pertama Rosulullah Saw membaca *"Qul yaa ayyuhal kaafiruun"*, dan pada rokaat kedua membaca *"Qul huwalloohu ahad."* (HR. Muslim)

Keterangan:

- *Qul yaa ayyuhal kaafiruun* dalam Al-Qur'an adalah surat ke-109 (*Al-Kaafiruun)*.
- *Qul huwalloohu ahad* dalam Al-Qur'an adalah surat ke-112 (*Al-Ikhlas*).

F4. FAKIR MISKIN DAN KECUKUPAN

31. Pengertian Cukup dan Fakir

Abu Dzar ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Wahai Abu Dzar, bagaimana pendapatmu tentang harta yang banyak? Apakah itu merupakan kecukupan?"

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Benar ya Rosulullah," jawab Abu Dzar.

"Apakah engkau beranggapan harta yang sedikit itu suatu kefakiran?" tanya Rosulullah Saw lagi.

"Benar, ya Rosulullah."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh yang dikatakan kecukupan adalah orang yang hatinya merasa cukup. Dan orang yang dikatakan fakir adalah orang yang hatinya selalu rakus." (HR. Ibnu Hibban)

32. Pengertian Orang Miskin (1)

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Yang dinamakan orang miskin bukanlah orang yang berkeliling meminta-minta kepada orang banyak. Lalu ia diberi oleh orang lain sesuap-dua suap, atau sebutir-dua butir kurma."

"Kalau begitu, siapakah yang dinamakan miskin itu, ya Rosulullah?" tanya para sahabat.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang miskin yang sesungguhnya ialah orang yang tidak memunyai apa-apa untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, keadaannya tidak diketahui oleh orang lain agar orang lain itu bersedekah kepadanya. Dan dia tidak pula meminta-minta ke sana kemari." (HR. Muslim)

33. Pengertian Orang Miskin (2)

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Yang disebut orang miskin itu bukanlah pemimta-minta yang diberi satu atau dua biji kurma, atau sesuap-dua suap makanan. Tetapi orang miskin sesungguhnya ialah orang yang tahu menjaga diri dari meminta-minta. Jika engkau mau, bacalah firman Alloh SWT: *'…mereka tidak meminta-minta kepada orang banyak dengan nyinyir …'* (QS. 2/*Al-Baqoroh*: 273)." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

34. Orang Miskin Selalu Diremehkan

Abul Abbas Sahl bin Sa'ad As-Sa'idiy ra. menceritakan, ada seorang laki-laki lewat di hadapan Nabi Saw dan sahabatnya. Setelah orang itu berlalu, beliau bertanya, "Bagaimana pendapatmu tentang laki-laki yang baru melintas itu?"

"Orang itu dari golongan bangsawan," komentar sahabat. "Demi Alloh, orang itu sangat pantas diterima jika meminang. Apabila ia meminta sesuatu untuk orang lain pasti berhasil."

Muhammad Rosulullah Saw diam. Tidak lama kemudian, lewatlah seorang laki-laki di hadapan mereka. Lalu beliau kembali bertanya, "Bagaimana pendapatmu tentang laki-laki yang baru melintas itu?"

"Wahai Rosulullah, orang itu dari golongan umat Islam yang fakir," komentar sahabat tersebut. "Apabila meminang, pantasnya ditolak. Jika meminta sesuatu untuk orang lain, pasti tidak berhasil. Dan kalau bicara tidak akan didengar."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang (yang baru lewat) itu lebih baik dari sepenuh bumi orang yang pertama lewat tadi." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:

Hampir setiap orang selalu menilai orang lain dari penampilan lahiriyahnya. Jika ada orang yang secara lahiriyahnya tampan atau cantik, kulitnya putih bersih, dan berpakaian mengesankan, sering kali kita nilai pasti orang yang baik. Akibatnya, sering kali kita selalu memercayai omongannya, padahal semua yang dikatakannya kadang-kadang menjelek-jelekkan orang lain, prasangka buruk belaka, atau bahkan adu domba.

Sebaliknya, jika kita melihat orang yang kurus, kulitnya kusut, rambutnya tidak tertata rapi, dan berbusana tidak layak, seketika meremehkannya. Bahkan, tidak jarang kita langsung mencurigainya akan berbuat yang bukan-bukan. Padahal, apa yang diucapkan oleh mereka adalah kejujuran dari hati yang da-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

lam. Lebih dari itu, tidak sedikit dari mereka yang mengutarakan untaian kalimat hikmah yang bertujuan sebagai pembelajaran.

Oleh karena itu, hendaklah jangan mudah tertipu oleh penampilan lahiriyah seseorang. Meskipun orang yang kita hadapi adalah orang kaya, jika yang dikatakannya hanya prasangka atau aib orang lain, jauhilah.

35. Keutamaan Orang Miskin

Imron bin Husein mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh mencintai hamba-Nya yang beriman, miskin, memelihara kehormatan dirinya, dan memunyai tanggungan keluarga." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Yang dimaksud miskin di sini adalah orang yang telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, namun tidak berhasil. Bukan orang yang tidak memunyai apa-apa karena bermalas-malasan, dan hanya mengharapkan uluran tangan dari sesamanya. Sebab, Al-Qur'an mewajibkan umat manusia untuk bekerja, dan melarang bermalas-malasan.

Orang miskin yang dicintai oleh Alloh adalah yang beriman, yang memelihara kehormatan dirinya dengan pengertian tidak meminta-minta, dan punya tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan kata lain, dia tidak berputus asa dalam berusaha.

36. Doa Orang Miskin Diutamakan Alloh SWT

Abu Huroiroh ra. menjelaskan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Banyak orang yang kusut dan berdebu, bahkan tertolak dari semua pintu, tetapi jika ia bersungguh-sungguh memohon kepada Alloh, niscaya Dia akan menerimanya." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

37. Anjuran Meninggal Dunia dalam Keadaan Miskin

Bilal ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda kepadanya, "Wahai Bilal, matilah dalam keadaan miskin. Dan jangan mati dalam keadaan kaya." "Mengapa harus demikian, ya Rosulullah?" tanya Bilal. Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Karena begitulah seharusnya, atau api neraka." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Orang yang meninggal dunia dalam keadaan miskin tidak punya tanggung jawab terhadap hartanya. Yang dimaksud tanggung jawab terhadap hartanya adalah kewajiban-kewajiban yang dibebankan oleh agama atas harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang, yakni seperti bersedekah, menafkahi anak-anak yatim, membelanjai para janda, dan lain sebagainya.

Hadits di atas secara tidak langsung mendorong kita agar senantiasa bersedekah, jika memunyai kelebihan harta. Apabila kewajiban bersedekah, menafkahi anak yatim, orang jompo yang sebatang kara, dan membelanjai janda dilakukan maka kita terbebas dari siksa.

38. Orang Miskin Masuk Surga Lebih Dahulu

Usamah ra. memaparkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku berdiri di pintu surga yang aku lihat masuk ke dalamnya kebanyakan orang-orang miskin, sedangkan orang-orang kaya masih tertahan oleh perhitungan kekayaannya. Orang-orang ahli neraka telah diperintah masuk neraka. Ternyata kebanyakan yang masuk ke dalamnya adalah perempuan." (HR. Bukhori dan Muslim)

39. Sebaik-baik Rezeki adalah yang Cukup

Sa'id bin Abi Waqqosh ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sebaik-baik dzikir adalah yang sepi dan

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

pelan. Sebaik-baik rezeki adalah yang cukup." (HR. Ibnu Hiban dan Abu Awanah)

40. Orang yang Dicukupi Alloh SWT

Abu Sa'id Al-Khudri ra. menceritakan, beberapa orang dari golongan Anshor sering meminta-minta sedekah kepada Rosulullah Saw dan selalu diberi oleh beliau. Suatu hari Rosulullah Saw kehabisan apa yang mereka minta.

"Selama sesuatu yang baik masih ada padaku, sekali-kali tidak akan kusembunyikan dari kalian," sabda Muhammad Rosulullah Saw "Tetapi siapa yang *afif* (dapat memelihara diri dari meminta-minta), maka Alloh akan memeliharanya pula. Dan siapa yang merasa cukup dengan apa yang ada, Alloh akan mencukupinya pula. Barangsiapa yang sabar, Alloh akan menambah kesabarannya. Tidak ada suatu pemberian yang diberikan orang, yang lebih baik dan lebih melapangkan selain dari sabar." (HR. Muslim)

41. Orang yang Merasa Cukup Tergolong Beruntung

Abdulloh bin Amru bin Ash ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh amat beruntunglah orang Islam (berserah diri) dan merasa cukup dengan apa yang direzekikan Alloh SWT serta memadaikan apa yang diberikan-Nya." (HR. Muslim)

F5. FATIHAH

42. Al-Fatihah Surat Paling Agung dalam Al-Qur'an

Abu Sa'id bin Al-Mualla mengungkapkan bahwa ketika ia sedang sholat, Nabi Saw memanggilnya namun ia tidak menanggapinya.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Usai sholat Abu Sa'id menghampiri beliau, "Wahai Rosulullah, sungguh aku tadi sedang sholat."

Nabi Muhammad Saw bersabda, "Bukankah Alloh telah berfirman, *'Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Alloh dan Rosul, apabila Rosul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu.'* (QS. 8/*Al-Anfaal*: 24)"

Sesaat kemudian, Nabi Saw bertanya, "Maukah aku ajarkan kepadamu surat paling agung dalam Al-Qur'an selagi engkau belum keluar dari masjid?" Lalu beliau memberitahukan: "*Alhamdulillaahi robbil 'aalamiin* (yakni *Al-Fatihah*) itulah *sab'ul matsaani* (tujuh ayat) dan surat yang agung yang diberikan kepadaku." (HR. Bukhori)

43. Fadilah Surat Al-Fatihah dan Dua Ayat Terakhir Al-Baqoroh

Ibnu Abbas ra. menceritakan bahwa suatu ketika Malaikat Jibril as. berada di samping Nabi Muhammad Rosulullah Saw, tiba-tiba terdengar suara dari atas, maka ia mengangkat kepalanya dan berkata, "Pintu langit dibuka pada hari ini, tak pernah dibuka sebelumnya kecuali hari ini."

Sesaat kemudian turunlah malaikat, kemudian Jibril as. berkata, "Inilah seorang malaikat yang turun ke Bumi, yang tidak pernah turun sebelumnya kecuali hari ini." Lalu ia memberi salam dan berkata, "Bergembiralah dengan dua cahaya penerangan yang diberikan oleh Alloh kepadamu, yang tidak pernah diberikan kepada seorang Nabi pun sebelummu, yaitu: *Fatihatul Kitab* (surat Fatihah) dan akhir surat *Al-Baqoroh*. Tiadalah engkau membaca satu huruf daripadanya, melainkan akan diberikan pahalanya kepadamu." (HR. Muslim)

Keterangan:
Abdurrohmaan bin Muhammad Al Masyhur Rohimahulloh bertanya, "Apabila seseorang melewati kuburan lalu membaca *Al-Fatihah* dan menghadiahkan pahalanya kepada penghuni kubur,

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

apakah pahalanya akan dibagi atau masing-masing mendapat pahalanya secara sempurna?"

Syeikh Ibnu Hajar menjawab, "Sebagian ulama memfatwakan pendapat yang kedua (yakni masing-masing mendapat pahalanya secara sempurna), sebab lebih layak dengan keluasan rahmat Alloh."

44. Fatihah Induk Al-Qur'an

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang tidak membaca Ummul Qur'an (*Fatihah*) dalam sholat, maka sholatnya tidak sempurna (Nabi mengulangnya sampai tiga kali)." Lalu seseorang bertanya kepada Abu Huroiroh, "Bagaimana kalau kami sholat mengikuti imam (menjadi makmum)?"

Abu Huroiroh menjawab, "Bacalah pelan-pelan, karena aku mendengar Rosulullah Saw bersabda bahwa Alloh Ta'ala berfirman, 'Sholat itu Kubagi dua, antara-Ku dan hamba-Ku. Untuk hamba-Ku adalah apa yang dimintanya.'"

"Jika ia (orang yang sholat) mengucap: *'Alhamdulillahi robbil 'aalamiin,'* (Segala puji bagi Alloh, Tuhan semesta alam), maka Alloh menjawab: *'Hamadani 'abdi* (Hamba-Ku memuji-Ku).

"Apabila ia mengucap: *'Arrohmaanir rohiim'* (Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang), maka Alloh Ta'ala menjawab: '*Atsna 'alayya 'abdi'* (Hamba-Ku menyanjung-Ku).

"Kalau ia mengucap: *'Maaliki yaumiddiin'* (Alloh yang memiliki hari pembalasan/hari kiamat), maka Alloh Ta'ala menjawab: *'Majjadani 'abdi'* (Hamba-Ku mengagungkan-Ku) atau *'Fawwada ilayya 'abdi'* (Hamba-Ku berserah diri kepada-Ku)

"Jika ia mengucap: *'Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin'* (Kepada Engkau saja kami menyembah, dan kepada Engkau saja kami memohon pertolongan), maka Alloh Ta'ala menjawab: *'Hadza bayni wa bayna 'abdi, wa li 'abdi ma saala'* (Inilah bagian-Ku dan bagian hamba-Ku. Untuk hamba-Ku apa yang dimintanya).

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Apabila ia mengucap: *Ihdinash shiroothol mustaqiim, shirootol ladziina an'amta 'alaihim ghoiril maghdluubi 'alaihim waladh dhoool-liin'* (Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus, yakni jalan orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan jalan orang-orang yang dimurkai, dan bukan pula jalan orang-orang yang sesat), maka Alloh Ta'ala menjawab: *'Hadza li 'abdi, wa li 'abdi ma saala'* (Inilah bagian hamba-Ku. Untuknya apa yang dimintanya)." (HR. Muslim)

45. Khasiat Surat Fatihah

Abu Sa'id Al-Khudri ra. menceritakan, beberapa orang sahabat Nabi Saw pergi dan bermalam di suatu kampung. Di sana mereka meminta dijamu, tetapi tidak seorang pun dari penduduk kampung itu yang memenuhinya. Secara kebetulan pembesar kampung itu disengat binatang kala. Telah banyak orang yang mengusahakan obat ke sana kemari, namun sengatan kala itu tidak kunjung sembuh juga. Akhirnya beberapa orang kampung menemui para sahabat, dan meminta tolong.

"Saya akan mencoba mengobatinya," jawab salah seorang sahabat. "Tetapi karena kalian tidak mau menjamu kami, maka kami mau mengobatinya jika kalian sudi memberi upah."

Orang kampung itu menyanggupi akan memberinya upah. Kemudian para sahabat membacakannya surat *Al-Fatihah*, lalu meniupkannya kepada si sakit. Atas izin Alloh SWT, penyakit kepala kampung itu sembuh. Orang-orang kampung itu mengupahinya dengan sejumlah kambing. Ketika pulang, para sahabat menceritakan peristiwa itu kepada Nabi Saw

"Beruntunglah kalian," komentar Rosulullah Saw tersenyum. "Bagi-bagikanlah, dan berilah aku bagian." (HR. Bukhori dan Muslim)

46. Tidak Sah Sholat Tanpa Fatihah

Ubbaidah bin Shomit ra. memberitakan, Rosulullah Saw bersab-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

da, "Tidak sah sholat seseorang yang tidak membaca surat *Al-Fatihah*." (HR. Muslim)

Keterangan:
Pernah ada yang bertanya kepada penulis, apakah dalam sholat berjama'ah makmum juga harus membaca *Fatihah*? Jawabnya: "Ya." Hal itu ditegaskan dalam hadits riwayat Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ibnu Hiban. Namun, karena makmum wajib mendengarkan bacaan imam, maka sebaiknya makmum membaca surat *Al-Fatihah* setelah mengucapkan amin pada akhir bacaan *Fatihah* sang imam. Setelah membaca *Fatihah*, hendaknya makmum menyimak bacaan Al-Qur'an sang imam. Ini sesuai dengan firman Alloh SWT, "Apabila dibacakan Al-Qur'an maka hendaklah kamu dengarkan, dan hendaklah kamu diam supaya kamu terpelihara.

47. Membaca Amin pada Akhir Surat Fatihah

Abu Huroiroh ra. menyampaikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila imam telah selesai membaca *ghoiril maghdluubi 'alaihim waladh dhoool liin*, lalu para makmum membaca *aamin'* (Terimalah doa kami, ya Alloh), jika bacaan aminnya itu bersamaan dengan (bacaan) 'amin' para malaikat, maka diampuni Alloh dosa-dosanya yang telah lalu." (HR. Muslim)

F6. FATIMAH RA., HASAN, DAN HUSEIN

48. Fatimah ra. Putri Kesayangan Rosulullah Saw

Miswar bin Makhromah ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Fatimah adalah darah dagingku. Barangsiapa membuatnya marah, berarti dia telah membuatku marah." (HR. Bukhori dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

49. Fatimah ra. Penghulu Kaum Wanita Surga

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda kepada Fatimah, "Tidakkah engkau suka menjadi penghulu wanita-wanita surga atau wanita-wanita mukminah?" (HR. Bukhori dan Muslim)

50. Hasan dan Husein Penyejuk Hati Nabi Saw

Abdulloh bin Umar ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Mereka berdua (Hasan dan Husein) adalah penyejuk hatiku di dunia." (HR. Bukhori)

51. Hasan Cucu Kesayangan Nabi Saw

Abu Huroiroh ra. menceritakan, suatu hari sepulang dari salah satu pasar di Madinah, Rosulullah Saw bertanya, "Di manakah *luka'* (si kecil)?" Beliau mengulanginya sampai tiga kali. "Panggillah Hasan bin Ali," lanjutnya.

Kemudian datanglah Hasan bin Ali dengan mengenakan kalung yang terbuat dari benang. Rosulullah Saw mengulurkan tangan kepada Hasan, begitu pula sebaliknya. Lalu beliau memeluknya dan bersabda, "Ya Alloh, sungguh aku mencintainya, maka cintailah dia. Dan cintailah orang-orang yang mencintainya."

Abu Huroiroh ra. berkata, "Setelah Rosulullah Saw mengucapkan perkataan itu, maka tidak ada seorang pun yang lebih aku cintai daripada Hasan bin Ali." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Tentang Hasan ra., Imam Bukhori meriwayatkan dari Uqbah bin Harits, bahwa suatu hari selepas sholat Ashar, Abu Bakar ra. berjalan-jalan. Ketika berjumpa dengan Hasan yang sedang bermain-main dengan anak-anak sebayanya, Abu Bakar menggendongnya dan berkata, "Sungguh ia sangat mirip Rosulullah. Tidak mirip Ali."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Ali bin Abu Tholib ra. yang saat itu tidak jauh dari keduanya hanya tertawa.

52. Hasan adalah Sayyid

Abu Bakroh ra. menceritakan, suatu hari Muhammad Rosulullah Saw menaikkan Hasan ke atas mimbar. Lalu beliau bersabda, "Sungguh cucuku ini adalah sayyid. Dan semoga Alloh mendamaikan dua golongan kaum muslimin yang bertikai." (HR. Bukhori)

53. Kelak Hasan dan Husein Penghulu Pemuda Surga

Abu Sa'id Al-Khudri ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hasan dan Husein adalah penghulu pemuda di surga." (HR. Ahmad, Ibnu Abi Syaibah, dan Tirmidzi, Hakim, dan Ibnu Majah dari jalur yang berbeda)

F7. FITNAH

54. Penyebar Fitnah Tidak akan Masuk Surga

Hudzaifah ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang suka menyebar fitnah." (HR. Bukhori dan Muslim)

55. Fitnah Terjadi Setelah Meninggalnya Umar

Hudzaifah ra. menceritakan bahwa Umar pernah bertanya kepadanya, "Siapakah di antara saudara-saudara yang hafal hadits Rosulullah Saw tentang fitnah (bencana) sebagaimana beliau sabdakan?"

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Aku," jawab Hudzaifah.

"Engkau sungguh pemberani," komentar Umar ra. "Katakanlah, bagaimana sabda beliau?"

Hudzaifah menyatakan, bahwa Rosulullah Saw bersabda, "Fitnah (bencana atau kekacauan) seorang laki-laki bersumber pada istrinya, pada hartanya, pada dirinya, pada anaknya, pada tetangganya. Semuanya tidak melakukan puasa, tidak sholat, tidak bersedekah (zakat), tidak mau menganjurkan yang ma'ruf dan tidak mencegah yang mungkar."

"Bukan itu yang kumaksud," sergah Umar ra. "Tetapi huruhara yang menggelora bagaikan gelombang lautan."

"Engkau tidak terlibat dalam masalah itu, ya Amirul mukminin. Sebab antara engkau dengan bencana itu ada suatu pintu*) yang terkunci rapat," papar Hudzaifah.

"Apakah pintu itu dipecah atau dibuka orang?" tanya Umar lagi.

"Tidak dibuka, tetapi dipecahkan orang."

"Jika begitu, pantaslah pintu itu tak dapat lagi dikunci untuk selama-lamanya," komentar Umar.

Beberapa sahabat bertanya kepada Hudzaifah, "Tahukah Umar, pintu itu pintu yang mana?"

"Ya, seperti yang diketahui Umar pada malam ini, lepas daripada esok," tegas Hudzaifah. (HR. Muslim)

Keterangan:

*)Pintu yang dimaksud dalam hadits di atas adalah pribadi Kholifah Umar itu sendiri. Umar dilambangkan sebagai pintu yang terkunci rapat. Maksudnya dapat meredam atau melumpuhkan segala kekacauan yang mungkin terjadi di kalangan umat Islam, berkat kepemimpinannya yang adil, berwibawa, dan cermat. Setelah beliau wafat akibat dendam seorang pengkhianat yang menikamnya dari belakang, bencana datang beruntun seperti gelombang laut-an. Di antaranya adalah terbunuhnya Kholifah Utsman bin Affan ra., kemudian Ali bin Abu Tholib ra., dan seterusnya (Syarah Nawawi, 5: 752)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

56. Fitnah yang Menimpa 'Aisyah ra.

'Aisyah ra. (istri Muhammad Rosulullah Saw) menceritakan, apabila akan bepergian Nabi Saw mengadakan undian di antara istri-istri beliau. Siapa yang namanya keluar dalam undian tersebut, dia-lah yang ikut mendampingi perjalanan beliau. Suatu ketika Nabi Saw mengundi nama para istrinya untuk mendamping beliau dalam suatu peperangan yang dipimpin beliau sendiri. Saat itu 'Aisyah yang beruntung, karena namanya keluar sebagai pemenang, berarti berhak mendampingi beliau. Peristiwa itu terjadi setelah turun ayat tentang hijab (tabir) yakni QS. 33/*Al-Ahzaab*: 53-59.

Ikutlah 'Aisyah mendampingi Rosulullah Saw. Ia dinaikkan dalam sebuah sekedup (tandu) dan diturunkan dalam setiap pemberhentian (hanya sekedupnya yang diturun-naikkan di punggung unta, 'Aisyah sendiri tidak keluar dari sekedup). Setelah perang usai, Rosulullah Saw dan rombongan pulang kembali ke Madinah (membawa kemenangan). Ketika hampir sampai di Madinah, Rosulullah Saw memberi izin istirahat kepada seluruh pasukan.

Saat istirahat itulah 'Aisyah keluar dari sekedup dan berjalan menjauhi pasukan untuk buang hajat. Usai buang hajat, 'Aisyah kembali bergabung dengan pasukan. Namun, ketika ia menyentuh dadanya, 'Aisyah rasakan kalungnya yang terbuat dari permata zhafar telah hilang. Karena itu ia kembali lagi menyusuri jalan ke tempat buang hajat, mencari kalungnya. Setelah menemukan kalungnya, ia kembali ke tempat Nabi Saw dan pasukannya, tetapi rombongan itu telah pergi. Itu berarti pasukan yang menjaganya selama dalam perjalanan telah mengangkat sekedupnya dan menaikkannya ke punggung unta tanpa memeriksa lebih dulu apakah 'Aisyah ada di dalamnya atau tidak. Saat itu, menurut 'Aisyah, berat badannya memang masih terhitung ringan karena usianya masih muda. Jadi andai 'Aisyah berada dalam sekedupnya, para pengawal tidak akan merasa lebih berat bila mereka mengangkat sekedup itu.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Akhirnya 'Aisyah memutuskan untuk tetap menunggu di tempat istirahat rombongan tadi. Sebab ia berpendapat, jika rombongan tidak menemukannya, tentu akan kembali mencarinya. Saat menunggu itulah, 'Aisyah mengantuk lalu tertidur. Kebetulan Shofwan bin Mu'aththol As-Sulami juga ketinggalan rombongan sebab tertidur sewaktu rombongan berangkat. Setelah terbangun Shofwan segera menyusul rombongan, dan melewati tempat 'Aisyah menunggu. Shofwan mengenali bahwa yang sedang tertidur itu 'Aisyah, istri Rosulullah Saw. Ia mengenali 'Aisyah karena sudah pernah melihatnya sebelum turun ayat hijab. Ia pun mengucapkan istirja' (*innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun*) yang membuat 'Aisyah terbangun.

'Aisyah segera menutupkan mukanya dengan hijab. Lalu Shofwan menyuruh untanya merunduk, dan menyilakan 'Aisyah menaikinya. Kemudian Shofwan menuntun untanya dengan berjalan kaki sampai rombongan induk pasukan tersusul oleh keduanya pada saat rombongan itu beristirahat dari terik panas tengah hari. Namun, peristiwa ('Aisyah naik unta yang dituntun Shofwan) itu akhirnya menimbulkan fitnah yang diprakarsai oleh Abdulloh bin Ubay bin Salul.

Sesampai di Madinah 'Aisyah jatuh sakit sampai sebulan lamanya. Dan yang mengherankannya adalah sikap Nabi Saw yang tidak memperlihatkan kasih sayang seperti biasanya kalau ia sedang sakit. Beliau pernah menengok 'Aisyah sekali. Setelah memberi salam, Nabi Saw bertanya, "Bagaimana keadaanmu?" Pada saat itu 'Aisyah belum mengetahui berita bohong tentang dirinya yang menghebohkan masyarakat luas.

Suatu hari setelah agak sembuh, 'Aisyah ditemani oleh Salma (dikenal sebagai Ummu Misthoh) ke tempat buang hajat. Sepulang dari buang hajat sandal Salma tersandung, lalu dia menyumpah, "Celakalah si Misthoh."

"Tidak baik berkata begitu," tegur 'Aisyah. "Bukankah engkau memaki orang yang ikut dalam peperangan Badar?"

Salma menjawab, "Alangkah bodohnya engkau. Apakah engkau tidak mendengar apa yang dikatakannya?"

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Apa yang dikatakannya?" tanya 'Aisyah.

"Dia mengabarkan kepadaku omongan tukang-tukang fitnah yang menjelek-jelekkan dirimu," jawab Salma.

Sejak mendengar berita dari Salma, sakit 'Aisyah semakin parah. Suatu ketika Rosulullah Saw menengoknya. Setelah memberi salam, beliau bertanya, "Bagaimana keadaan sakitmu?"

'Aisyah balik bertanya, "Sudikah Tuan izinkan aku pulang ke rumah orangtuaku?"

Muhammad Rosulullah Saw mengizinkan 'Aisyah pulang ke rumah orangtuanya. Sesampai di sana, ia bertanya kepada ibunya. "Wahai ibu, benarkah ada berita buruk yang dipercakapkan orang mengenai diriku?"

"Wahai anakku sayang, janganlah engkau pedulikan. Demi Alloh, jarang sekali wanita cantik yang disayangi suaminya, padahal ia memunyai madu yang tidak dibicarakan orang," tutur ibu 'Aisyah menghiburnya.

"*Subhaanalloh* (Maha Suci Alloh)," ucap 'Aisyah. "Jika begitu, benarlah banyak orang yang memperbincangkan diriku." Semalaman 'Aisyah tidak bisa tidur. Ia hanya menangis, tanpa mampu menahan air matanya.

Sementara itu Muhammad Rosulullah Saw memanggil Ali bin Abu Tholib ra. dan Usamah bin Zaid ra.–karena wahyu belum turun. Beliau bermusyawarah dengan kedua sahabatnya itu, apakah harus menceraikan 'Aisyah atau tidak.

Usamah bin Zaid ra. berpendapat, "Aku yakin benar semua istri engkau adalah istri yang setia."

"Alloh Ta'ala tidak akan mempersulit engkau," komentar Ali bin Abu Tholib. "Masih banyak wanita selain dia ('Aisyah). Jika engkau menghendaki seorang gadis, tidak ada seorang pun yang akan menolak."

Lalu Muhammad Rosulullah Saw memanggil Bariroh, pembantu rumah tangga 'Aisyah. "Hai Bariroh, apakah engkau melihat sesuatu yang mencurigakan mengenai diri 'Aisyah?"

"Demi Alloh yang mengutus engkau dengan agama yang benar," ujar Bariroh mengawali jawabannya. "Sungguh, aku tidak

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

melihat sesuatu sedikit pun yang mencemarkan nama baiknya. Selain hanya dia seorang wanita belia yang manja yang pergi tidur meninggalkan adonan kue. Lalu datang hewan piaraan memakan adonan itu."

Beberapa waktu kemudian, Rosulullah Saw berpidato di mimbar menyatakan keberatannya atas tuduhan (penyelewengan 'Aisyah) yang diprakarsai Abdulloh bin Ubay bin Salul. "Hai kaum muslimim," sabda beliau. "Siapakah di antara tuan-tuan yang setuju dengan penolakanku atas tuduhan yang telah mencemarkan nama baik keluargaku? Demi Alloh, aku yakin keluargaku bersih dari tuduhan kotor yang tidak benar itu. Mereka juga telah menyebut-nyebut seorang laki-laki (Shofwan bin Mu'aththol As-Sulami, penolong 'Aisyah) yang aku yakin bahwa dia orang baik. Dia tidak pernah masuk ke rumahku, kecuali bersamaku."

Berdirilah Sa'ad bin Mu'adz Al-Anshori memberikan pembelaan. "Aku membela engkau dalam hal ini, ya Rosulullah. Jika tuduhan itu datang dari suku Aus, kami akan penggal lehernya. Dan apabila tuduhan itu datang dari suku Khozroj, kami menunggu perintah engkau. Apa yang engkau perintahkan, akan segera kami laksanakan."

Berdiri pula Sa'ad bin Ubadah, pemimpin suku Khozroj. Sesungguhnya ia seorang yang saleh, hanya sayang sekali diperdaya oleh fanatik kesukuan. "Engkau bohong. Demi Alloh, engkau tidak boleh membunuhnya, dan memang engkau tidak sanggup melakukannya."

Usaid bin Hudhoir, anak paman Sa'ad bin Mu'adz bangkit. Lalu ia berkata kepada Sa'ad bin Ubadah, "Engkaulah yang bohong. Demi Alloh, kapan saja dan di mana saja, kami sanggup membunuhnya. Engkau munafik, karena engkau membela orang-orang munafik."

Pertengkaran antara suku Aus dan suku Khozroj semakin memanas. Hampir saja terjadi perkelahian di antara mereka, kalau saja Rosulullah Saw tidak segera menenangkan mereka.

Sementara itu, yang dapat dilakukan 'Aisyah dari hari ke hari hanya menangis siang dan malam. Itulah yang menyebabkan ke-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

dua orangtuanya, Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. dan istri beliau cemas. Karena itu, kedua orangtuanya selalu mendampinginya. Ada juga seorang wanita Anshor yang meminta izin bertemu dengan 'Aisyah. Dan setelah bertemu, wanita tersebut turut menangisinya, yang membuat 'Aisyah bertambah duka.

Rosulullah Saw akhirnya menjenguknya pula. Setelah memberi salam, beliau duduk di samping 'Aisyah. Sejak berita bohong itu tersebar, sekitar sebulan lamanya, beliau tidak pernah duduk di samping 'Aisyah. Selama itu juga wahyu tidak turun kepada beliau. Setelah duduk di samping 'Aisyah, mula-mula beliau membaca tasyahud. Lalu bersabda, "Hai 'Aisyah, telah sampai kepadaku berita mengenai dirimu begini dan begini. Jika engkau bersih dari tuduhan itu, maka Alloh Ta'ala akan membebaskanmu. Jika engkau berdosa, mohonlah ampun kepada Alloh Ta'ala dan bertobatlah kepada-Nya. Sebab, jika seorang hamba sadar bahwa dia telah berdosa kemudian dia bertobat, niscaya Alloh menerima tobatnya."

'Aisyah hanya menangis mendengar sabda Nabi Saw. Karena itu ia berkata kepada bapaknya, "Wahai bapakku, tolonglah aku menjawab sabda Rosulullah Saw."

"Demi Alloh," ucap bapak 'Aisyah ra. "Aku tidak tahu apa yang harus aku ucapkan kepada Rosulullah Saw."

'Aisyah pun meminta pertolongan pada ibunya, namun beliau juga menjawab dengan kalimat yang sama. Akhirnya 'Aisyah berkata, "Aku ini seorang wanita muda yang belum banyak mengetahui isi Al-Qur'an. Demi Alloh, sekarang aku tahu engkau telah mendengar tuduhan terhadap diriku, sehingga tuduhan itu tertanam dalam diri engkau dan tampaknya engkau membenarkan berita itu. Walaupun aku katakan kepada engkau, aku bersih dari tuduhan itu, tentu engkau tidak akan memercayaiku. Demi Alloh, hanya Alloh Yang Maha Tahu bahwa aku memang bersih. Seandainya aku mengatakan bahwa aku telah bersalah dan berbuat dosa, tentu engkau akan memercayainya. Demi Alloh, Dia jugalah Yang Maha Tahu bahwa aku bersih. Dalam menghadapi peristiwa ini aku tidak memperoleh contoh yang tepat, selain

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

ucapan Nabi Ya'qub as. (bapak Nabi Yusuf as.): 'Sabar jugalah yang paling indah, dan hanya Alloh sajalah tempat minta tolong atas segala tuduhan mereka.'"

Kemudian 'Aisyah berpaling dan berbaring di tempat tidurnya. "Demi Alloh aku bersih dari tuduhan itu, dan aku yakin Alloh Ta'ala akan membersihkan nama baikku."

Keyakinan 'Aisyah itu akhirnya terbukti. Rosulullah Saw belum beranjak dari tempat duduknya, dan tidak seorang pun keluar dari rumah Abu Bakar ra. ketika Alloh SWT menurunkan wahyu kepada Nabi Saw. Tiba-tiba beliau terlihat seperti orang yang keberatan memikul beban berat sebagaimana biasanya jika wahyu sedang diturunkan kepada beliau, sehingga beliau bersimbah peluh. Wahyu itu tercantum dalam surat *An-Nuur* ayat 11-20, antara lain: *"Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golonganmu juga …"*

Setelah wahyu selesai turun, Muhammad Rosulullah Saw tersenyum. "Gembiralah, wahai 'Aisyah," kalimat itulah yang pertama diucapkannya. "Alloh Ta'ala telah mengatakan bahwa engkau sungguh-sungguh bersih dari tuduhan itu."

Lalu berkatalah ibunya kepada 'Aisyah, "Bangunlah nak, mintalah maaf kepada beliau."

"Demi Alloh aku tidak perlu minta maaf kepada beliau," jawab 'Aisyah. "Aku hanya wajib memuji Alloh, karena Dia-lah yang menurunkan wahyu yang menyatakan bahwa aku memang bersih dari tuduhan kotor itu."

'Aisyah juga menuturkan, bahwa selama itu Misthoh dibelanjai oleh bapaknya, yakni Abu Bakar ra. Sejak kasus itu terjadi Abu Bakar bersumpah tidak akan membelanjai Misthoh untuk selama-lamanya. Maka turunlah wahyu yang melarang penghentian bantuan itu: *"Dan janganlah orang-orang yang memunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka tidak akan memberi bantuan kepada kaum kerabatnya.... Apakah kamu tidak ingin bahwa Alloh mengampunimu?"* (QS. 24/*An-Nuur*: 22)

Maka berkatalah Abu Bakar ra. "Demi Alloh, aku lebih suka mendapat ampunan dari Alloh Ta'ala." Maka ia tetap membantu

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

membelanjai Misthoh. Dan 'Aisyah tidak menghentikan nafkah untuk Misthoh sepeninggal Abu Bakar ra.

Keterangan:
Peristiwa yang menimpa 'Aisyah sesungguhnya bisa menimpa keluarga siapa saja. Apalagi jika ada orang yang iri atas kesejahteraan atau kebahagiaan yang berhasil kita raih. Untuk itu, saat ada fitnah dialamatkan kepada salah satu anggota keluarga kita, atau kepada suami/istri kita, sebaiknya kita usut lebih dahulu kebenarannya. Jangan keburu panik. Dan, selesaikanlah dengan kepala dingin.

Banyak pelajaran yang terkandung dalam kasus berita bohong (fitnah) yang menimpa 'Aisyah ra. di atas, antara lain: Nabi Muhammad Rosulullah Saw adalah benar-benar manusia biasa. Beliau tidak mengetahui perkara yang gaib, sebelum Alloh SWT mewahyukan kepadanya. Sebaiknya orang yang tidak mengetahui duduk perkara yang sebenarnya, bertindak netral seperti yang dicontohkan oleh Abu Bakar dan istrinya. Keduanya tidak berani membela 'Aisyah, meskipun dia putri mereka, karena tidak tahu mana yang benar dan mana yang salah. Sikap sabar dan hanya memohon pertolongan kepada Alloh SWT seperti yang ditunjukkan oleh 'Aisyah sangat diperlukan dalam menghadapi segala masalah. Yakinlah bahwa kebenaran pasti akan menang, dan orang-orang yang berdosa pasti tercela. Hanya waktulah yang menentukan. Kalaupun sampai kita meninggal dunia kebenaran itu belum terkuak juga, kebenaran akan terbuka di akhirat kelak.

F8. FITROH (BERSIH/SUCI)

57. Lima Hal Termasuk Fitroh

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, "Lima perkara merupakan bagian dari fitroh (bersih/suci), yakni: memotong kuku; mencukur kumis; mencabut bulu ketiak; mencukur bulu kemaluan; dan khitan." (HR. Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

58. Sepuluh Hal Bagian Fitroh

'Aisyah ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sepuluh hal termasuk Fitroh, yaitu: mencukur kumis; memotong kuku; menyela-nyela (mencuci) jari-jemari; memanjangkan jenggot; berkumur; gosok gigi (siwak); menghirup air melalui hidung lalu menyemburkannya lagi seperti berkumur (*intinsyaq*); mencabut bulu ketiak; mencukur rambut kemaluan; dan cebok (istinja')." (HR. Bukhori)

F9. FITROH (ZAKAT)

59. Setiap Muslim Wajib Membayar Zakat Fitroh

Ibnu 'Umar ra. menuturkan, "Muhammad Rosulullah Saw mewajibkan zakat fitroh pada bulan Romadhon, sebanyak satu sho' (3.1 liter) dari kurma atau gandum atas setiap muslim yang merdeka atau budak, baik laki-laki maupun perempuan." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Zakat fithroh harus dibaryar dengan makanan pokok sehari-hari. Atau, boleh berupa uang seharga ukuran makanan tersebut.

60. Zakat Fitroh Harus Dikeluarkan Sebelum Sholat Idul Fitri

Ibnu Abbas ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Zakat adalah pencuci bagi orang yang berpuasa dari perbuatan sia-sia dan kotor. Juga sebagai pemberian makan bagi orang-orang miskin. Barangsiapa menunaikannya sebelum sholat (Idul Fitri), maka itu merupakan zakat yang diterima. Barangsiapa menunaikannya sesudah sholat (Idul Fitri), maka itu terhitung sedekah biasa." (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Ibnu Hiban)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

61. Kegunaan Zakat Fitroh

Jarir ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Puasa sebulan Romadhon itu tergantung di antara langit dan Bumi. Puasa tidak akan terangkat dari tempat tersebut, kecuali dengan zakat fitroh." (HR. Abu Hafsah bin Syahin)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

G1. GADAI

1. Hak dan Kewajiban Penerima Barang Gadaian (1)

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hewan tunggangan yang digadaikan boleh ditunggangi apabila diberi makan oleh penerima gadai. Susunya juga boleh diperah. Dan orang yang menunggganginya wajib memberi makan dan minum kepada binatang tersebut." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Jika hewan digadaikan kepada seseorang, orang yang menerima gadai boleh menunggangi dan memerah susunya. Tentu saja dengan catatan harus merawat dan memberinya makan dan minum dengan baik.

2. Hak dan Kewajiban Penerima Barang Gadaian (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidaklah hilang barang yang digadaikan oleh pemiliknya. Penerima gadai juga menerima keuntungan, tetapi kerugiannya pun menjadi tanggungannya." (HR. Daruquthni dan Hakim)

Keterangan:
Seseorang yang menerima gadai hewan boleh mengambil keuntungan dari hewan tersebut selama merawatnya dengan baik. Sebaliknya, jika hewan itu sakit, atau bahkan mati, maka si pene-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

rima gadai wajib menggantinya. Aturan ini berlaku sebagaimana barang-barang lain yang digadaikan.

G2. GEMBIRA

3. Menggembirakan Orang Lain Digembirakan Alloh SWT

Ibnu Umar ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa ingin dikabulkan doanya dan dihilangkan kesusahannya, maka hendaklah ia melapangkan hati orang yang sedang kesulitan." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Yang dimaksud dengan melapangkan hati dalam hadits di atas adalah menggembirakannya dengan cara turut membantu mengatasi kesulitannya. Jika benar-benar tidak bisa membantunya, setidaknya memberi nasihat atau menghiburnya.

4. Menggembirakan Orang Lain Datangkan Pahala

Abdulloh bin Amr bin Ash ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang ingin dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, hendaklah benar-benar mengusahakan apa yang menjadi cita-citanya, di mana ia harus beriman kepada Alloh dan Hari Akhir. Juga menggembirakan hati orang lain, sebagaimana ia sendiri gembira apabila dibuat seperti itu." (HR. Muslim)

5. Larangan Bergembira Melihat Penderitaan Orang Lain

Watsilah bin Al-Asqo' ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Saw bersabda, "Apabila engkau bergembira melihat kesusahan yang menimpa saudaramu, maka Alloh akan mengasihi saudaramu dan akan memberi cobaan kepadamu." (HR. Muslim)

6. Anjuran Menyampaikan Berita Gembira

Abu Ibrohim ra. yang juga dikenal dengan nama Abdulloh bin Abu Aufa menyatakan, "Rosulullоh Saw menyampaikan berita gembira kepada Khodijah ra. bahwa ia mendapatkan rumah di surga yang terbuat dari mutiara. Di dalamnya tidak ada keributan dan tiada kesukaran." (HR. Bukhori dan Muslim)

G3. GENERASI PERTAMA ISLAM (SAHABAT)

7. Sahabat Rosulullоh Saw Generasi Terbaik Umat Islam (1)

Abdulloh bin Mas'ud ra. menyatakan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Sebaik-baik manusia adalah pada zamanku, kemudian (manusia) zaman berikutnya, lalu (manusia) zaman berikutnya. Lalu akan datang suatu kaum yang persaksiannya mendahului sumpah, dan sumpahnya mendahului kesaksian (maksudnya, bersaksi dan bersumpah sebelum diminta)." (HR. Bukhori dan Muslim)

8. Sahabat Rosulullоh Saw Generasi Terbaik Umat Islam (2)

Imron bin Hushein ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Sebaik-baik umatku adalah pada kurunku, kemudian kurun berikutnya, kemudian kurun berikutnya." (HR. Bukhori dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Hadits tersebut senada dengan riwayat Muslim dari 'Aisyah ra., bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi Muhammad Rosulullah Saw, "Siapakah sebaik-baik manusia?" Beliau menjawab, "Kurun yang aku hidup saat ini, kemudian kurun berikutnya, lalu kurun berikutnya."

9. Sahabat Rosulullah Saw Pengaman Umat Islam

Abu Burdah mendengar cerita dari ayahnya bahwa pernah para sahabat (termasuk di antaranya ayah Burdah) mengerjakan sholat Maghrib berjama'ah bersama Rosulullah Saw. Usai sholat, salah seorang sahabat usul, "Bagaimana kalau kita duduk-duduk menunggu untuk mengerjakan sholat Isya' bersama beliau?"

Para sahabat sepakat duduk-duduk menunggu. Lalu Rosulullah Saw keluar menemui mereka, "Kalian masih di sini?"

"Wahai Rosulullah, kami telah mengerjakan sholat Maghrib bersamamu, kemudian kami duduk menunggu di sini agar dapat mengerjakan sholat Isya' bersamamu," jawab sahabat.

Rosulullah Saw menadahkan wajah ke langit, sebagaimana yang sering beliau lakukan. Lalu bersabda, "Sesungguhnya bintang-bintang itu pengaman bagi langit. Jika bintang-bintang itu lenyap, maka akan datang apa yang dijanjikan atas langit. Aku adalah pengaman bagi sahabatku. Apabila aku telah pergi, maka akan datang apa yang telah dijanjikan atas sahabatku. Dan sahabatku adalah pengaman bagi umatku. Kalau sahabatku telah pergi, maka akan datang apa yang telah dijanjikan atas umatku." (HR. Muslim)

10. Rosulullah Saw Memohonkan Ampunan bagi Sahabat Muhajirin dan Anshor

Sahal bin Sa'ad ra. mengungkapkan, bahwa Rosulullah Saw mendatangi para sahabat yang sedang menggali parit (*khondaq*) dan

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

mengusung tanah galian. Lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya kehidupan yang hakiki adalah kehidupan akhirat. Berilah ampunan bagi kaum Muhajirin dan Anshor." (HR. Bukhori dan Muslim)

11. Keeratan Hubungan Muhajirin dan Anshor

Jarir bin Abdillah mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kaum Muhajirin dan Anshor, sebagian mereka adalah wali bagi sebagian yang lain. Orang-orang yang bebas dari kaum Quraisy dan orang-orang yang dimerdekakan dari Bani Tsaqif, sebagian mereka adalah wali bagi sebagian yang lain sampai hari kiamat." (HR. Ahmad)

12. Rosulullah Saw Mendoakan Anak Para Sahabat

Zaid bin Arqom ra. mengemukakan bahwa ia pernah mendengar Muhammad Rosulullah Saw berdoa, "Ya Alloh, ampunilah sahabat-sahabat Anshor, putra-putri sahabat-sahabat Anshor, dan cucu-cucu sahabat Anshor." (HR. Ahmad dan Bukhori)

Keterangan:
Sahabat Muhammad Rosulullah Saw ada dua golongan:

- Golongan Muhajirin, adalah orang-orang Mekkah yang berba'iat pada Nabi Saw pada masa permulaan Islam dan turut berhijrah bersama beliau ke Madinah.
- Golongan Anshor, adalah orang-orang Madinah yang beriman pada permulaan Islam, yang telah merelakan harta benda mereka demi syiar Islam. Merekalah yang menyambut baik kedatangan kaum Muhajirin. Lalu, kedua golongan ini bahu-membahu dalam menegakkan Islam menghadapi kaum kafir Quraisy.

Hadits di atas mengajarkan bahwa sudah seharusnya kita juga mendoakan sahabat-sahabat kita dan mendoakan anak-anak me-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

reka semoga selalu mendapat limpahan hidayah, taufik, dan rahmat Alloh SWT. Doa yang kita panjatkan tersebut sebagai ungkapan terima kasih kita kepada mereka. Dengan doa yang kita panjatkan itu pun kita mendapatkan pahala.

13. Sepuluh Sahabat Peroleh Jaminan Masuk Surga

Sa'id bin Zaid ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada sepuluh orang yang dijamin masuk surga. Nabi pasti masuk surga, Abu Bakar pasti masuk surga, Umar, Utsman, Ali, Tholhah, Az-Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Malik, Abdurrohman bin Auf. Kalaulah aku mau niscaya aku sebutkan yang kesepuluh."

"Siapakah yang kesepuluh?" tanya perawi hadits ini.

Rosulullah Saw terdiam. Setelah ditanya kedua kalinya, beliau bersabda, "Sa'ad bin Zaid." (HR. Abu Dawud, Ahmad, Nasa'i, dan Ibnu Majah dari berbagai jalur periwayatan)

G4. GENERASI SAHABAT YANG MENJADI KHOLIFAH

14. Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. Orang yang Pertama Memeluk Islam

Abu Darda' menceritakan, Nabi Muhammad Rosulullah Saw berdoa, "Semoga Alloh mengampuni Abu Bakar." Kalimat tersebut beliau ucapkan tiga kali. Lalu beliau bersabda, "Sungguh Alloh telah mengutusku kepada kalian, tetapi saat itu kalian katakan, 'Engkau berdusta,' sedangkan Abu Bakar berkata, 'Engkau Benar.' Ia mengorbankan jiwa dan harta bendanya untuk membelaku. Lalu apakah kalian akan meninggalkan sahabatku itu?" Beliau ucapkan kalimat yang terakhir itu tiga kali. Sejak itu tidak ada lagi yang berani mengganggu Abu Bakar. (HR. Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. (11-13 H/632-6345 M), dilahirkan dua tahun satu bulan setelah kelahiran Nabi Muhammad Saw. Nama aslinya Abdulloh bin Abi Quhafah, kemudian terkenal dengan julukan Abu Bakar, sedangkan gelar *Ash-Shiddiq* diberikan oleh para sahabat karena ia sangat membenarkan Rosulullah Saw dalam segala hal.

Setelah Rosulullah Saw wafat, Abu Bakar terpilih menjadi kholifah pertama. Setelah memerintah selama dua tahun, beliau berpulang ke Rohmatullah pada tanggal 23 Jumadil Akhir 13 H, dalam usia 63 tahun dan dimakamkan dekat makam Rosulullah Saw. Beliau dikenal oleh para sahabat sebagai kholifah yang sangat taat kepada Alloh SWT dan Rosul-Nya serta berbudi luhur.

15. Abu Bakar ra. Laki-laki Berhati Lembut

'Aisyah ra. menuturkan, "Aku mengetahui bahwa kedua orangtuaku memeluk Islam sejak aku akil baligh. Tiada sehari pun kami lewati, melainkan Rosulullah Saw mengunjungi kami di kedua tepi siang maupun petang. Lalu ayahku, Abu Bakar, teringat akan mendirikan masjid, maka dibuatnya di halaman rumah kami. Ayahku sholat dan membaca Al-Qur'an di dalam masjid itu. Lalu biasanya para wanita musyrik dan anak-anak mereka mendengarkan dengan berdiri di sekitarnya. Mereka semua tercengang melihat ayahku, dan memperhatikannya. Abu Bakar, ayahku, seorang laki-laki yang mudah menangis dan tidak dapat menguasai air matanya apabila beliau membaca Al-Qur'an. Hal itu menyebabkan para bangsawan musyrikin Quraisy gempar." (HR. Bukhori dan Muslim)

16. Abu Bakar ra. yang Menemani Nabi Saw Menyelamatkan Diri

Anas ra. mendengar cerita dari Abu Bakar ra. bahwa beliau pernah berkata kepada Nabi Muhammad Rosulullah Saw ketika se-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

dang berada dalam gua[1)], "Andai salah seorang (dari mereka, yakni orang-orang kafir Quraisy) melihat ke arah telapak kakinya, pasti dapat melihat kita." Rosulullah Saw bersabda, "Bagaimana menurutmu wahai Abu Bakar, jika ada dua orang hamba sedang Alloh yang ketiganya?"[2)] (HR. Muslim)

Keterangan:

1) Yakni saat menemani Nabi Saw menyelamatkan diri dari kejaran kaum kafir Quraisy.
2) Maksudnya Alloh SWT melindunginya.

17. Abu Bakar ra. Sahabat Paling Banyak Amal Kebajikannya

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Nabi Muhammad Rosulullah Saw bertanya, "Siapakah di antara kalian yang berpuasa hari ini?"

"Saya," jawab Abu Bakar ra.

"Siapakah di antara kalian yang mengantarkan jenazah pada hari ini?" tanya Rosulullah Saw.

Abu Bakar ra. menjawab, "Saya."

"Siapakah yang memberi makan fakir miskin pada hari ini?"

"Saya," sahut Abu Bakar lagi.

"Siapakah di antara kalian yang menjenguk orang sakit pada hari ini?"

Lagi-lagi Abu Bakar ra. yang menjawab, "Saya."

Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidaklah terkumpul semua perkara (amal baik) itu pada seorang hamba, kecuali pasti masuk surga." (HR. Muslim)

18. Abu Bakar ra. Sahabat Terdekat Nabi Saw (1)

Abi Sa'id Al-Khudri ra. menceritakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh SWT menyuruh hamba-Nya memilih antara dunia dan akhirat. Maka dipilihnya akhirat."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Lalu Abu Bakar menangis. Abu Sa'id Al-Khudri ra. berkata dalam hati, "Mengapa orang tua ini menangis, jika Alloh SWT menyuruh hamba-Nya memilih antara dunia dan akhirat, lalu dipilihnya akhirat. Padahal yang dimaksud hamba Alloh itu ialah Rosulullah Saw sendiri. Dan Abu Bakar orang yang lebih mengerti di antara para sahabat."

"Wahai Abu Bakar," panggil Rosulullah Saw "Janganlah menangis. Sungguh orang yang paling dekat kepadaku, persahabatan dan hartanya, ialah Abu Bakar. Andaikata aku boleh memilih teman di antara umatku, maka akan kupilih Abu Bakar. Tetapi kecintaan dan persaudaraan dalam Islam cukup memadai. Tidak satu pun pintu dalam masjid yang terbuka, kecuali pintu Abu Bakar." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Sampai saat ini di masjid Madinah masih ada sebuah pintu yang disebut pintu Abu Bakar. Yakni pintu yang selalu dilalui oleh Abu Bakar semasa hidupnya jika masuk ke masjid dari rumah beliau.

19. Abu Bakar ra. Sahabat Terdekat Nabi Saw (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Andaikata aku akan mengangkat seorang *kholil* (kekasih) dari umatku, niscaya aku angkat Abu Bakar, namun cukuplah sebagai saudara dan sahabatku. Sungguh Alloh telah mengangkat sahabat kalian ini (maksudnya Nabi Saw sendiri) menjadi kholilnya." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Hadits ini bersumber dari beberapa sahabat, antara lain: Abu Sa'id Al-Khudri, Abdulloh bin Abbas, Abdulloh bin Mas'ud, dan Abdulloh bin Az-Zubair.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

20. Abu Bakar Sahabat Paling Utama

Jubair bin Muth'im ra. mengutarakan, bahwa seorang wanita datang menemui Rosulullah Saw. Lalu beliau menyuruhnya agar datang lain hari. "Bagaimana jika nantinya aku tidak menemui engkau lagi?" tanya wanita itu. Rosulullah Saw bersabda, "Jika engkau tidak menemuiku, maka temuilah Abu Bakar." (HR. Bukhori dan Muslim)

21. Abu Bakar Memerangi Orang yang Enggan Membayar Zakat

Abu Huroiroh ra. menceritakan bahwa setelah Muhammad Rosulullah Saw wafat dan Abu Bakar ra. diangkat menjadi kholifah, beliau memerangi orang-orang muslim yang enggan membayar zakat.

"Mengapa engkau perangi orang-orang itu?" protes Umar ra. "Padahal Rosulullah Saw bersabda, kalau mereka telah mengucapkan 'Tidak ada Tuhan selain Alloh' niscaya harta dan jiwanya terjamin, kecuali menurut hak keadilan, sedangkan perhitungannya dipulangkan kepada Alloh."

"Demi Alloh," sumpah Abu Bakar. "Sungguh aku akan memerangi siapa pun yang membedakan antara sholat dan zakat, sebab zakat adalah kewajiban yang berkaitan dengan harta. Demi Alloh, kalau mereka tidak mau membayar zakat yang dulu mereka berikan kepada Rosulullah Saw niscaya mereka akan aku perangi karena itu."

Umar ra. berkomentar, "Demi Alloh, aku melihat bahwa Alloh telah membukakan hati Abu Bakar untuk berperang. Lalu aku mengetahui bahwa itulah yang benar." (HR. Bukhori)

22. Abu Bakar ra. Kholifah yang Baik

Abdulloh bin Ja'far Ath-Thoyyar mengutarakan, "Saat Abu Bakar memimpin kami, beliau adalah sebaik-baik kholifah yang paling

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

kasih sayang kepada kami dan yang paling lemah lembut kepada kami." (Riwayat Imam Ahmad, Al-Hakim, dan Al-Ajurri)

23. Umar bin Khotthob ra. Memiliki Iman yang Kuat

Abu Sa'id Al-Khudri ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Saat aku tidur, diperlihatkan kepadaku orang-orang yang memakai gamis. Ada yang gamisnya menutupi dada dan ada pula yang kurang dari itu. Kemudian diperlihatkan juga kepadaku Umar bin Khotthob memakai gamis panjang hingga ia menyeret gamisnya."

Para sahabat bertanya, "Apakah takwilnya (penjelasannya), wahai Rosulullah?"

"Kualitas agama (keimanan)," papar Muhammad Rosulullah Saw. (HR. Bukhori dan Muslim)

24. Umar bin Khotthob ra. Menguasai Ilmu Agama secara Mendalam

Abdulloh bin Umar ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sewaktu aku sedang tidur, aku bermimpi diberi segelas susu. Aku pun meminumnya hingga puas, hingga kelihatan tanda kepuasan itu pada kukuku. Lalu sisanya aku berikan kepada Umar bin Khotthob." "Apakah takwilnya, wahai Rosulullah?" tanya para sahabat. "Ilmu," tegas Rosulullah Saw. (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Maksudnya Umar ra. menerima pengajaran (pengetahuan) dari Nabi Saw sebagai kiasan pemberian susu.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

25. Nabi Saw Memimpikan Umar ra. Memunyai Istana di Surga

Abu Huroiroh ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ketika sedang tidur, aku bermimpi masuk ke dalam surga. Lalu ada seorang wanita yang sedang berwudhu di samping istana. Aku bertanya, 'istana siapakah ini?' Wanita itu menerangkan, 'Istana milik Umar bin Khotthob.' Mengingat pada kecemburuannya, maka aku pun segera kembali."

Mendengar cerita Rosulullah Saw tersebut Umar ra. menangis dan berkata, "Apakah mungkin aku cemburu kepadamu, ya Rosulullah?" (HR. Bukhori dan Muslim)

26. Umar bin Khotthob ra. Penasihat Nabi Saw

Abbas ra. menegaskan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh aku memunyai dua penasihat dari ahli (penghuni) langit dan dua orang penasihat dari ahli Bumi. Yang dari ahli langit ialah Malaikat Jibril dan Mikail, sedangkan yang dari ahli Bumi ialah Abu Bakar dan Umar. Merekalah pendengar dan penglihatanku." (HR. Hakim, Ibnu Asakir, dan Abu Na'im)

27. Umar bin Khotthob ra. Ditakuti Setan

Sa'ad bin Abi Waqqosh ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bahagialah wahai Ibnul Khotthob. Demi Alloh, setiap akan berpapasan denganmu pada satu jalan, setan pasti menghindar memilih jalan selain jalan yang engkau lalui." (HR. Bukhori dan Muslim)

28. Umar bin Khotthob ra. Mewaqofkan Tanah

Ibnu Umar ra. menceritakan bahwa Umar bin Khotthob mendapat tanah di Khoibar. Lalu ia menemui Nabi Saw untuk meminta

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

pendapat beliau perihal tanah itu. "Ya Rosulullah, saya mendapat tanah di (daerah) Khoibar. Dan belum pernah saya mendapat harta benda seindah itu dalam pandangan saya. Apakah yang akan engkau perintahkan kepada saya berkaitan dengan tanah itu?"

"Jika engkau mau, waqofkan," usul Muhammad Rosulullah Saw.

Jadilah Umar ra. mewaqofkan tanah tersebut. Tidak menjualnya, dan juga tidak memberikan, atau mewariskannya kepada siapa pun. Buah dari pepohonan yang tumbuh dalam tanah tersebut dibagikan kepada fakir miskin, karib-kerabat, untuk musafir yang sedang dalam perjalanan, dan menjamu tamu-tamu. Selain itu, juga untuk memerdekakan hamba sahaya, dan untuk membantu mensyiarkan agama Islam. Sedangkan, orang yang memeliharanya boleh mengambilnya dengan jalan yang patut. (HR. Muslim)

29. Pendapat Umar Bin Khotthob Dibenarkan oleh Alloh SWT (1)

Ibnu Abbas ra. menceritakan, pada perang Badar Nabi Saw bertanya kepada Abu Bakar ra. dan Umar bin Khotthob ra. "Bagaimana pendapat kalian dengan tawanan-tawanan perang ini?"

"Ya Nabi Alloh, mereka adalah anak-anak paman dan famili," komentar Abu Bakar ra. "Aku berpendapat sebaiknya engkau mengambil tebusan dari mereka, maka kita memiliki kekuatan untuk menghadapi orang-orang kafir (lainnya). Mudah-mudahan Alloh memberi petunjuk kepada mereka untuk memeluk Islam."

"Bagaimana pendapatmu, hai Ibnul Khotthob?" tanya Rosulullah Saw kepada Umar ra.

"Tidak, demi Alloh, aku tidak setuju dengan apa yang dikatakan oleh Abu Bakar ra." tegas Umar ra. "Aku berpendapat hendaknya engkau beri izin kepada kami, maka kami akan pukul leher mereka, dan engkau beri izin kepada Ali terhadap Aqil, biar ia memukul lehernya. Engkau pun memberi izin kepadaku

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

terhadap si Fulan, biar kutebas lehernya. Sebab sungguh mereka adalah pemimpin orang kafir dan tokohnya."

Namun Rosulullah Saw lebih menyetujui pendapat Abu Bakar ra. dan menolak pendapat Umar ra.

Keesokan harinya Umar ra. datang dan mendapati Rosulullah Saw dan Abu Bakar ra. duduk sedang menangis.

"Ya Rosulullah, ceritakanlah kepadaku, karena apakah engkau menangis bersama sahabatmu?" tanya Umar ra. "Jika aku mampu menangis, maka aku akan menangis. Apabila tidak, aku akan ikut-ikutan menangis karena tangisan kalian berdua."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku menangis karena aku telah memilih pendapat yang diajukan oleh sahabat-sahabatmu, yaitu menerima tebusan dari mereka (para tawanan perang). Sungguh usulan itu seakan-akan menggambarkan kepadaku bahwa hukuman yang akan menimpa mereka itu lebih dekat dari pohon ini. Lalu Alloh menurunkan firman-Nya, 'Tidak patut bagi seorang Nabi memunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. Kalian menghendaki harta benda duniawi, sedangkan Alloh menghendaki (pahala) akhirat (untuk kalian). Dan Alloh Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.'" (HR. Muslim dan Tirmidzi)

Keterangan:
Setelah menyetujui pendapat Abu Bakar ra. Nabi Saw menyuruh seorang sahabat mengumumkan bahwa siapa yang menebus dirinya dengan 20 Auqiyah emas, maka dia dibebaskan. Lalu, keluarga para tawanan itu datang membawa tebusannya masing-masing. Maka Alloh SWT berfirman yang berisi teguran terhadap Nabi Muhammad Saw.

30. Pendapat Umar Bin Khotthob Dibenarkan oleh Alloh SWT (2)

Ibnu Umar ra. menceritakan, sewaktu Abdulloh bin Ubai ibnu Salul mati, anaknya yang yang bernama Abdulloh datang kepada

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Rosulullah Saw dan meminta kepadanya baju gamisnya yang akan dipakai untuk mengkafani ayahnya. Rosulullah Saw memberikannya. Lalu Abdulloh juga meminta Nabi Saw agar bersedia menyolatkannya.

Ketika Muhammad Rosulullah Saw bangkit hendak menyolatkan jenazahnya, Umar ra. bangkit dan menarik baju beliau, "Ya Rosulullah, apakah engkau akan menyolatkannya? Bukankah Alloh telah melarangmu?"

"Sungguh Alloh hanya menyuruhku memilih," jawab Rosulullah Saw. Lalu beliau membacakan firman-Nya: *"Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja). Kendati pun engkau memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, namun sekali-kali Alloh tidak akan memberi ampun kepada mereka"* (QS. 9/*At-Taubah*: 80). Dan aku akan memohonkan ampun lebih dari tujuh puluh kali untuknya."

Umar ra. menegaskan, "Sungguh dia adalah orang munafik."

Tetapi Rosulullah Saw menyolatkannya (juga), maka Alloh menurunkan firman-Nya, *"Dan janganlah kamu sekali-kali menyolatkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri di kuburnya."* (QS. 9/*At-Taubah*: 84). (HR. Bukhori dan Muslim)

31. Abu Bakar ra. dan Umar ra. Pernah Melamar Fatimah ra.

Buroidah ra. mengemukakan, Abu Bakar ra. dan Umar ra. datang melamar Siti Fatimah ra., maka Muhammad Rosulullah Saw menjawab, "Sesungguhnya ia masih terlalu kecil." Kemudian datanglah Ali ra. melamarnya, maka Rosulullah Saw menikahkan Siti Fatimah dengannya. (HR. Nasa'i)

Keterangan:
Rosulullah Saw menikahkan putrinya, Siti Fatimah ra. dengan Ali ra. karena usia keduanya hampir sepadan. Sedangkan, umur Siti

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Fatimah dibandingkan dengan Abu Bakar ra. dan Umar ra. terpaut sangat jauh, sebab kedua sahabat Nabi Saw itu telah berusia lanjut.

32. Utsman bin Affan ra. Seorang Paling Pemalu

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang paling kasih sayang dari umatku ialah Abu Bakar, dan yang paling teguh memelihara ajaran Alloh ialah Umar, sedangkan yang paling pemalu ialah Utsman." (HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)

Keterangan:
Hadits tersebut menegaskan bahwa setiap sahabat Nabi Muhammad Rosulullah Saw memiliki keistimewaan sifat, baik dalam ucapan maupun perilakunya. Dan, Nabi Saw sengaja mengemukakan kelebihan masing-masing sahabat supaya dapat menjadi contoh.

33. Utsman bin Affan ra. Seorang Sahabat yang Dermawan

Sewaktu Rosulullah Saw mempersiapkan pasukan Al-Usroh, seluruh biayanya ditanggung oleh Utsman bin Affan ra. Lalu Rosulullah Saw bersabda, "Tidak akan ada sesuatu yang dapat membahayakan Utsman dengan apa yang dilakukannya hari ini. Ya Alloh, ridhoilah Utsman. Sungguh aku ridho kepadanya." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Utsman bin Affan ra. menjabat kholifah selama 11 tahun, 11 bulan, dan 14 hari. Beliau wafat dalam usia 80 tahun, meninggalkan 16 anak (9 laki-laki dan 7 perempuan).

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

34. Abu Bakar, Umar, dan Utsman ra. Diberitakan Menjadi Ahli Surga

Abu Musa Al-Asy'ari menceritakan bahwa hari itu setelah berwudhu di rumahnya, ia pergi dengan niat ingin selalu mendampingi Rosulullah Saw. Lalu ia mendapati Nabi Saw sedang duduk di tepi kolam dengan merendam kedua kakinya hampir selutut.

Setelah mengucapkan salam dan dijawab oleh beliau, Abu Musa ra. duduk di belakang pintu masuk tempat Rosulullah berada. "Hari ini saya benar-benar ingin menjaga pintu Rosulullah Saw," cetusnya lagi dalam hati.

Tidak lama kemudian terdengar pintu diketuk dari luar. "Siapakah engkau?" tanya Abu Musa.

"Abu Bakar."

"Tunggulah sebentar," jawab Abu Musa. Lalu ia menghampiri Nabi Saw, "Ya Rosulullah, Abu Bakar minta izin untuk masuk."

"Izinkanlah," jawab Nabi Saw. "Dan gembirakan dengan surga." (Maksudnya adalah sampaikanlah berita gembira bahwa dia kelak menjadi ahli surga).

Abu Musa segera membukakan pintu untuk Abu Bakar ra. "Masuklah, Rosulullah Saw menggembirakanmu dengan surga."

Abu Bakar ra. pun masuk. Lalu ia duduk di sebelah kanan Nabi Saw dan turut merendam kakinya sebagaimana yang dilakukan Nabi Saw.

Tidak lama kemudian datang pula Umar ra. Abu Musa ra. segera memberitahukannya kepada Nabi Saw. Setelah memberi salam dan dijawab beliau, Abu Musa melaporkan, "Ya Rosulullah, Umar minta izin untuk masuk."

"Izinkanlah," jawab Nabi Saw "Dan gembirakan dengan surga."

"Masuklah, Rosulullah Saw menggembirakanmu dengan surga," ujar Abu Musa ra.

Umar duduk di sebelah kiri Rosulullah Saw dan ikut merendam kakinya hingga hampir selutut.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Selisih beberapa waktu kemudian datanglah Utsman bin Affan. Abu Musa juga memintakan izin kepada Rosulullah Saw dan beliau bersabda, "Izinkan dia masuk, dan gembirakan pula dia dengan surga, tetapi dia nanti akan terkena musibah."

Abu Musa ra. mempersilakan Utsman masuk dan memberitahukan pesan Rosulullah Saw. Lalu Utsman masuk menghampiri Nabi Saw. Karena lebar kolam tersebut hanya cukup ditempati oleh Nabi Saw, Abu Bakar ra., dan Umar ra., maka Utsman duduk di hadapan sebelah kiri mereka." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Sa'id bin Al-Musayyab menafsirkan posisi duduk Nabi Saw dengan ketiga sahabat terdekatnya itu, dengan posisi kuburan mereka. Sedangkan sabda Nabi Saw "…tetapi ia nanti akan terkena musibah", ditanggapi oleh Utsman dengan memuji-Nya, "Hanya Alloh-lah yang dapat dimintai pertolongan."

35. Kedudukan Ali ra. di Sisi Rosulullah Saw (1)

Sa'ad bin Abi Waqqosh ra. mengungkapkan, sewaktu Rosulullah Saw berangkat ke Tabuk, beliau mengangkat Ali ra. untuk menggantikannya di Madinah.

"Apakah engkau meninggalkan aku bersama anak-anak dan wanita?" protes Ali ra.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apakah engkau tidak rela kedudukanmu di sisiku seperti kedudukan Harun di sisi Musa? Hanya saja tidak ada nabi sesudahku." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Ali bin Abu Tholib ra. adalah sepupu Nabi Muhammad Saw. Usianya yang 32 tahun lebih muda, memungkinkan Ali diasuh langsung oleh Nabi Muhammad Saw. Tidaklah megherankan jika dari golongan anak-anak yang pertama memeluk Islam adalah

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Ali. Pantas apabila pengetahuan Ali tentang Islam sangat luas, dan sangat teguh memegang ajaran Islam.

Dalam kehidupan sehari-harinya, Ali ra. terkenal sangat sederhana dan *zahid* (menjauhkan diri dari kemewahan). Begitu pun ketika ia diangkat menjadi kholifah, kesederhanaannya tidak hanya tampak dalam gaya hidupnya, melainkan ia diterapkan pula kepada putra-putrinya.

36. Kedudukan Ali ra. di Sisi Rosulullah Saw (2)

Abu Sarihah atau Zaid bin Arqom ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mengangkat diriku sebagai walinya, maka Ali adalah walinya juga." (HR. Ahmad)

37. Ali ra. Gerbang Ilmu Pengetahuan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku kota ilmu pengetahuan, sedangkan Ali pintu gerbangnya." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Ali ra. terkenal sebagai panglima perang yang gagah perkasa. Ia juga sangat cerdas dan menguasai banyak masalah keislaman. Oleh sebab itu, nasihat dan fatwanya senantiasa didengar oleh kholifah-kholifah pendahulunya.

38. Ali ra. Dilarang Menduakan Fatimah ra. dengan Putri Abu Jahal

Bani Hisyam Al-Mughiroh pernah meminta izin kepada Nabi Muhammad Saw untuk menikahkan Ali bin Abu Tholib ra. dengan putri dari Abu Jahal. Seketika beliau menolaknya, lalu bersabda, "Kecuali jika Ali bin Abu Tholib menceraikan putriku dan menikah dengan putri mereka. Karena sungguh Fatimah adalah bagian dari diriku. Aku tercemaskan oleh apa yang mencemaskan dirinya. Aku juga tersakiti oleh sesuatu yang menyakiti dirinya.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Sungguh aku khawatir Fatimah terkena fitnah dalam agamanya. Sungguh aku tidak mengharamkan sesuatu yang halal dan tidak menghalalkan sesuatu yang haram. Namun, sungguh demi Alloh, putri Rosulullah tidak akan pernah berkumpul dengan putri musuh Alloh di tempat yang sama." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Ali bin Abu Tholib ra. menikah dengan 9 (sembilan) wanita dan dikaruniai 19 (sembilan belas) anak putra-putri. Fatimah adalah istri pertamanya. Dari Fatimah, Ali memperoleh dua putra (Hasan dan Husein) dan dua putri (Zainab dan Ummu Kultsum, yang kelak diperistri oleh Umar bin Khotthob).

G5. GENERASI SAHABAT LAINNYA YANG TERKENAL

39. Abdulloh bin Abbas ra. Didoakan Nabi Muhammad Saw

"Abdulloh bin Abbas (Ibnu Abbas) ra. bercerita, Rosulullah Saw mendekapkan diriku ke dadanya, lalu bersabda, "Ya Alloh, berilah kepadanya pemahaman dalam agama." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Berkat doa Rosulullah Saw, Ibnu Abbas ra. menjadi pemuda yang alim. Hal ini terbukti, bahwa Umar menjadikannya salah satu anggota majelis musyawarah bersama para sahabat peserta perang Badar. (Riwayat Bukhori)

Suatu ketika orang-orang Muhajirin juga pernah bertanya kepada Umar bin Khotthob ra. "Mengapa engkau tidak memanggil anak-anak kami sebagaimana engkau memanggil Ibnu Abbas ra.?"

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Dia adalah seorang pemuda yang berpikiran dewasa," jawab Umar ra. "Dia memiliki lisan yang banyak bertanya, dan ketajaman pikiran." (Riwayat Imam Ahmad)

40. Keutamaan Abdulloh bin Abbas ra.

Abdulloh bin Abbas ra. menceritakan, Kholifah Umar ra. memasukkannya ke dalam (golongan) orang tua ahli Badar, maka di antara mereka yang tidak menyukai keputusan itu bertanya, "Mengapa orang (anak muda) ini dimasukkan ke dalam kumpulan kami, sedangkan kami memunyai anak yang seusia dengannya (namun tidak dimasukkan juga)?"

"Sungguh dia orang yang kalian ketahui sendiri (maksudnya, kualitas ilmu dan keislamannya)," jawab Umar ra. diplomatis.

Maka suatu hari Kholifah Umar ra. mengundang Abdulloh bin Abbas ra. bersama-sama dengan mereka (para orang tua ahli Badar). Ibnu Abbas ra. sudah merasa bahwa Umar ra. mengundangnya di majelis orang tua itu tidak lain untuk menunjukkan keutamaannya kepada mereka. Dan ternyata benar.

Kholifah Umar ra. bertanya kepada seluruh yang hadir, "Bagaimana pendapat kalian dengan firman Alloh SWT, *'Apabila telah datang pertolongan Alloh dan kemenangan?'* (QS. 48/*Al-Fath*: 1)."

Sebagian di antara mereka mengatakan, "Kita diperintahkan untuk memuji Alloh dan meminta ampunan kepada-Nya apabila kita mendapatkan pertolongan dan kemenangan." Sebagian yang lain hanya terdiam.

Lalu Umar ra. bertanya kepada Abdulloh bin Abbas ra. "Apakah demikian juga pendapatmu, hai Ibnu Abbas?"

"Tidak," tegas Abdulloh ra.

"Lalu apa pendapatmu?"

Abdulloh bin Abbas ra. menjelaskan, "Hal itu mengisyaratkan (dekatnya saat) ajal Rosulullo Saw yang diberitahukan oleh Alloh kepadanya. Alloh berfirman: "Apabila telah datang pertolongan Alloh dan kemenangan, maka hal itu merupakan alamat (dekatnya) ajalmu, karena itu bertasbihlah dengan memuji Tu-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

hanmu dan mintalah ampunan kepada-Nya. Sungguh Dia Maha Penerima Tobat."

Kholifah Umar ra. menyatakan, "Aku tidak memiliki penafsiran lain mengenai ayat itu, kecuali seperti apa yang baru saja engkau katakan." (HR. Bukhori, Tirmidzi, dan Ahmad)

41. Abdurrohman bin Auf ra. Pernah Mengimami Nabi Saw

Mughiroh bin Syu'bah ra. menceritakan, "Dalam suatu perjalanan aku dan Rosulullah pernah tertinggal rombongan. Setelah kami berhasil menyusul rombongan itu, kami dapati mereka sedang mengerjakan sholat, dan baru satu rokaat. Ketika itu Abdurrohman bin Auf yang bertindak sebagai imam. Begitu mengetahui kedatangan Rosulullah, ia pun mundur. Tetapi Rosulullah memberi isyarat kepadanya agar terus mengimami sholat. Setelah imam mengucapkan salam, Rosulullah bangkit. Aku pun bangkit. Kami menyempurnakan satu rokaat yang tertinggal." (HR. Muslim)

Keterangan:

Selama hayatnya, Nabi Muhammad Rosulullah Saw tidak pernah bermakmum kepada siapa pun selain kepada Abdurrohman bin Auf ra. Ia termasuk dalam sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga.

Umar bin Khotthob ra. menyatakan bahwa Abdurrohman bin Auf ra. termasuk sahabat yang diridhoi oleh Rosulullah Saw sewaktu beliau wafat. Umar ra. juga memasukkannya menjadi anggota majelis syuro dalam proses pemilihan kholifah penggantinya. Dan, ketika Umar ra. ditikam saat menjadi imam sholat, ia meraih tangan Abdurrohman ra. dan menariknya untuk melanjutkan mengimami sholat

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

42. Penyebab Abu Huroiroh ra. Banyak Meriwayatkan Hadits

Sa'id bin Musyayab ra. dan Abu Salamah bin Abdurrohman ra. mengungkapkan bahwa Abu Huroiroh ra. berkata, "Kalian mengatakan bahwa Abu Huroiroh terlalu banyak meriwayatkan hadits dari Rosulullah Saw. Dan kalian menyatakan, mengapa orang-orang Muhajirin dan orang-orang Anshor tidak ada yang meriwayatkan hadits sebanyak Abu Huroiroh?

"Karena sesungguhnya saudara-saudaraku orang-orang Muhajirin sibuk dengan urusan jual beli di pasar. Sebaliknya, aku pribadi selalu mendampingi Rosulullah Saw dengan perut kenyang.[1)] Oleh sebab itu, aku senantiasa hadir, apabila mereka tidak hadir. Dan aku menghafal, kalaulah mereka lupa. Sedangkan saudara-saudaraku orang-orang Anshor sibuk mengurusi harta benda mereka. Sebaliknya, aku hanya seorang miskin di antara orang-orang miskin yang ada di *Shuffah*.[2)] Dan aku masih ingat ketika mereka sudah lupa." (HR. Bukhori)

Keterangan:

1) Karena Abu Huroiroh ra. selalu mengikuti Rosulullah Saw ke mana pun beliau pergi, maka ia tidak memiliki kesempatan mencari nafkah. Oleh karena itu, makan dan minumnya diberi oleh Rosulullah Saw.

2) Shuffah artinya serambi. Shuffatul masjid berarti serambi masjid. Jadi, yang dimaksud ahli shuffah ialah orang-orang miskin yang tinggal di serambi masjid Madinah. Mereka beribadah dan belajar tentang Islam.

43. Rahasia Abu Huroiroh ra. dapat Menghafalkan Banyak Hadits

Abu Huroiroh ra. menuturkan, "Sungguh kalian mengemukakan bahwa Abu Huroiroh terlampau banyak meriwayatkan hadits dari Rosulullah Saw (Saya tidak mungkin membuat-buat hadits palsu)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

karena Alloh memberikan ancaman (kepada orang-orang yang membuat hadits palsu).

Sungguh saya ini seorang miskin yang selalu mengikuti Rosulullah Saw dengan perut kenyang. Sementara kaum Muhajirin disibukkan oleh urusan jual beli di pasar, sedangkan kaum Anshor sibuk mengurus harta benda mereka.

Saya selalu hadir di dekat Rosulullah Saw. Suatu hari beliau bersabda, 'Barangsiapa mengembangkan cadarnya sampai selesai ucapanku, sesudah itu melipatnya, maka dia tidak akan lupa sedikit pun apa yang didengarnya dariku.' Lalu mantel yang saya pakai selalu saya kembangkan (setiap Rosulullah Saw menyampaikan petuahnya). Demi Alloh yang mengutus beliau membawa kebenaran, saya tidak lupa sedikit pun apa yang saya dengar dari beliau." (HR. Bukhori)

44. Abu Ubaidah bin Al-Jarroh ra.
Utusan Nabi Saw yang Tepercaya (1)

Hudzaifah ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda kepada penduduk Najron, "Sungguh saya akan mengutus seseorang yang tepercaya dan benar-benar tepercaya kepada kalian." Masing-masing sahabat berharap dirinyalah yang ditunjuk menjadi utusan oleh Rosulullah Saw. Tetapi ternyata beliau mengutus Abu Ubaidah bin Al-Jarroh. (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Abu Ubaidah bin Al-Jarroh termasuk golongan sahabat yang pertama masuk Islam dan salah satu dari sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga.

45. Abu Ubaidah bin Al-Jarroh ra.
Utusan Nabi Saw yang Tepercaya (2)

Anas bin Malik ra. menceritakan, suatu ketika penduduk Yaman datang menemui Rosulullah Saw dan memohon, "Kirimlah sese-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

orang yang akan mengajari kami Sunnah dan Islam." Muhammad Rosulullah Saw meraih tangan Abu Ubaidah, dan berkata, "Inilah orang yang paling tepercaya di tengah umat ini." (HR. Muslim)

46. Abu Ubaidah bin Al-Jarroh ra. Termasuk Sahabat Kesayangan Nabi Saw

Abdulloh bin Syaqiq ra. mengungkapkan, bahwa ia bertanya kepada 'Aisyah ra. "Siapakah yang paling disukai oleh Rosulullah?" 'Aisyah ra. menerangkan, "Abu Bakar, kemudian Umar, kemudian Abu Ubaidah bin Al-Jarroh." (HR. Nasa'i, Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

47. Pengakuan Amr bin Ash ra. Menjelang Kematiannya

Abu Syumasah ra. mengisahkan bahwa ia dan beberapa orang sahabat mengunjungi Amr bin Ash ra. menjelang wafatnya. Waktu itu Amr sedang menangis tersedu-sedu dan menghadap dinding.

"Wahai ayahku," ucap anak Amr. "Bukankah Rosulullah Saw pernah menyampaikan berita gembira kepadamu dengan ini. Bukankah Rosulullah Saw pernah menyampaikan berita gembira kepadamu tentang hal itu."

Lalu Amr bin Ash berpaling memandang anaknya, "Sungguh, sebaik-baik yang saya persiapkan adalah kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Alloh, dan Muhammad adalah utusan Alloh."

Setelah terdiam sejenak, Amr berkata, "Saya telah mengalami tiga zaman. Pertama saya pernah membenci Rosulullah Saw. Barangkali tidak ada seorang pun yang membencinya melebihi saya. Waktu itu tidak ada yang saya inginkan, kecuali membunuh beliau. Seandainya saya meninggal waktu itu, pastilah saya termasuk ahli neraka."

Para sahabat yang mendampinginya hanya terdiam mendengarkan.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Kedua ketika Alloh SWT memasukkan hidayah (petunjuk) Islam ke dalam hati saya," ujar Amr bin Ash ra. lagi. "Saya mendatangi Rosulullah Saw. Saya katakan kepada beliau, 'Ulurkanlah tangan kananmu, karena saya akan berbai'at (berjanji setia) kepada engkau'. Setelah beliau mengulurkan tangan kanan, saya menariknya. Beliau bertanya, 'Ada apa Amr?' Saya menjawab, 'Saya ingin mengajukan syarat.' Nabi Saw bertanya, 'Apakah syarat yang engkau maksud?' Saya katakan, 'Saya ingin dosa-dosa saya diampuni.' Nabi Saw bersabda, 'Ketahuilah bahwa Islam menghapus dosa-dosa sebelumnya. Demikian pula dengan haji menghapuskan dosa-dosa sebelumnya.'"

Semua yang mendampingi Amr masih terdiam membisu.

Amr bin Ash ra. menyatakan, "Pada saat itu tidak ada yang saya cintai melebihi cinta saya kepada Rosulullah Saw. Dan tidak ada orang yang lebih mulia di hadapan saya melebihi beliau, sehingga saya tidak sanggup memandang wajah beliau karena mengagungkannya. Sekiranya saya diminta menerangkan sifat-sifat beliau, niscaya saya tidak mampu menerangkannya, karena saya tidak menatap beliau dengan mata saya. Andai waktu itu saya meninggal, besar harapan saya menjadi ahli surga. Ketiga ketika saya memegang beberapa jabatan, saya tidak tahu bagaimana keadaan diri saya. Karena itu, jika saya meninggal dunia, janganlah saya diiringi dengan tangisan dan ratapan. Apabila kalian mengubur saya, cepat-cepatlah menimbun dengan tanah. Lalu berdirilah kalian di sekitar kubur saya selama sekitar tukang jagal menyembelih dan membagi-bagikan daging sembelihannya. Hingga saya merasa senang dengan keberadaan kalian." (HR. Muslim)

48. Haritsah ra. Masuk Surga Firdaus

Anas bin Malik ra. menceritakan bahwa Ummu Rubaiyi' binti Baro' (yang juga ibu Haritsah bin Suroqoh) menemui Rosulullah Saw dan berkata, "Ya Nabi Alloh, ceritakanlah kepada saya tentang Haritsah, karena ia meninggal pada hari peperangan Badar terkena panah *nyasar*. Apabila ia masuk surga, saya akan sabar. Jika

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

ia tidak di sana (berarti di neraka), sungguh saya akan menangisinya."

"Hai Ummu Haritsah," sabda Rosulullah Saw. "Sungguh dalam surga itu ada beberapa tingkat. Dan anakmu memperoleh surga Firdaus, tingkat tertinggi." (HR. Bukhori)

49. Hindun Tidak Lagi Membenci Keluarga Nabi Saw

'Aisyah ra. menuturkan, datanglah Hindun binti Uthbah bin Robi'ah (istri Abu Sufyan) menemui Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosul Alloh, demi Alloh, dulu tidak ada keluarga di muka bumi ini yang sangat saya inginkan agar terhina, melainkan keluarga engkau. Sekarang tidak ada satu keluarga pun di muka bumi ini yang amat saya inginkan mendapatkan kemuliaan, melainkan rumah tangga engkau." (HR. Bukhori)

50. Ja'far bin Abu Tholib ra. Menyerupai Rosulullah Saw

Barro' bin Azib ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw pernah bersabda kepada Ja'far bin Tholib, "Bentuk rupa dan akhlakmu menyerupaiku." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Tentang keutamaan Ja'far bin Abu Tholib, Abu Huroiroh ra. menyatakan, "Tidak ada seorang pun yang mengenakan sandal, menunggangi, dan mengendarai unta yang lebih utama setelah Rosulullah Saw daripada Ja'far bin Abu Tholib ra." (Riwayat Nasa'i dan Tirmidzi)

Abu Huroiroh ra. juga mengisahkan, "Sebaik-baik hamba terhadap kaum fakir miskin adalah Ja'far bin Abu Tholib. Ia membawa kami ke rumahnya dan memberi kami makanan yang ada di rumahnya." (Riwayat Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

51. Kirkiroh Mengorupsi Jubah

Abdulloh bin Amr ra. mengabarkan bahwa dalam tanggungan rumah tangga Nabi Muhammad Rosulullah Saw ada seorang laki-laki bernama Kirkiroh. Ketika dia meninggal dunia, Rosulullah Saw bersabda, "Ia di dalam neraka." Berbondong-bondonglah para sahabat pergi melihatnya untuk menyelidiki. Dan mereka mendapati jubah (baju) yang didapat Kirkiroh dari hasil penggelapan (korupsi). (HR. Bukhori)

Keterangan:
Jelaslah bahwa seorang muslim yang meninggal dunia dalam keadaan pernah mencuri (atau berdosa karena maksiat, aniaya, atau sebagainya) sekalipun hanya sepotong baju, maka dia dimasukkan ke neraka, guna menebus dosanya. Setelah dosanya habis, maka ia berhak dimasukkan ke dalam surga.

52. Rubaiyi' ra. Pemberi Minum Pejuang Islam

Rubaiyi' binti Mu'awwiz ra. menceritakan bahwa ia dan beberapa wanita lainnya turut berperang bersama Nabi Muhammad Saw. "Kami memberi minum pasukan dan melayani mereka. Kami juga membawa orang-orang yang terluka dan terbunuh ke Madinah." (HR. Bukhori)

53. Sa'ad bin Abi Waqqosh ra. Mengawal Nabi Saw

'Aisyah ra. menuturkan bahwa ketika Muhammad Rosulullah Saw baru saja tiba di Madinah, beliau tidak tidur pada malam hari. Lalu beliau bersabda, "Mudah-mudahan ada seseorang laki-laki yang saleh di antara sahabat-sahabatku yang mengawalku malam ini."

Sesaat kemudian terdengarlah suara gemerisik senjata, lalu beliau bertanya, "Siapakah itu?"

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Saya Sa'ad bin Abi Waqqosh," jawab seorang sahabat laki-laki menghampiri beliau.

"Apa maksud kedatanganmu?"

"Saya khawatir terhadap keselamatan Rosulullah. Karena itu saya datang untuk mengawal engkau." (HR. Bukhori)

54. Ubay ibnu Ka'ab

Anas ra. memberitahukan, Nabi Muhammad Saw pernah bersabda kepada Ubay bin Ka'ab, "Sungguh Alloh telah memerintahkan aku agar mengajarkan Al-Qur'an kepadamu."

Ubay bin Ka'ab bertanya, "Apakah Alloh menyebutkan namaku kepadamu?"

"Ya."

"Namaku disebut oleh Tuhan semesta alam?" Ubay bertanya tak percaya.

"Ya," tegas Nabi Muhammad Saw

Menangislah Ubay bin Ka'ab. (HR. Bukhori, Muslim, dan Tirmidzi)

55. Ummu Athiyyah ra. Pernah Ikut Berperang Tujuh Kali

Ummu Athiyyah ra. menerangkan, "Aku ikut berperang bersama Nabi Saw sebanyak tujuh kali. Aku mengurus dan menjaga perbekalan mereka, membuat makanan mereka, serta mengobati orang-orang yang terluka, dan mengurus orang-orang yang sakit." (HR. Muslim)

56. Ummu Haram ra. Termasuk Syuhada

Ummu Haram ra. menceritakan bahwa suatu siang Nabi Muhammad Saw mendatangi rumahnya. Beliau sempat tidur (istirahat siang) beberapa saat, dan terbangun dengan tersenyum.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Ya Rosulullah, apa yang menyebabkan engkau tersenyum? Demi ayah dan ibuku yang kujadikan tebusan bagimu (ceritakanlah)," tanya Ummi Haram ra.

Muhammad Rosulullah Saw menceritakan, "Aku telah bermimpi melihat suatu kaum dari umatku. Mereka (berangkat berperang di jalan Alloh) meniti jalan laut seperti halnya raja-raja yang duduk di atas singgasananya."

"Doakanlah kepada Alloh agar Dia menjadikan diriku salah seorang di antara mereka," pinta Ummu Haram ra.

"Engkau adalah salah seorang di antara mereka," jelas Nabi Saw

Beberapa saat kemudian, Rosulullah Saw tidur kembali dan terbangun seraya tersenyum. Ketika Ummi Haram ra. menanyakan penyebabnya, beliau memberikan jawaban sebagaimana jawabannya yang semula.

Ummu Haram ra. kembali meminta, "Doakanlah kepada Alloh agar Dia menjadikan diriku salah seorang di antara mereka."

"Engkau termasuk orang-orang pertama yang mengalaminya," tegas Nabi Muhammad Saw.

Perawi hadits ini menerangkan bahwa selang beberapa waktu lamanya, Ummu Haram ra. dinikahi oleh Ubadah bin Shomit ra. dan membawanya pergi berperang melewati jalan laut. Tatkala telah berlabuh di suatu tempat, diberikan seekor beghol (peranakan kuda dan keledai) kepada Ummu Haram ra. Lalu ia menaikinya. Tetapi beghol itu menjatuhkannya hingga Ummu Haram meninggal dunia." (HR. Lima Ahli Hadits)

Keterangan:

Ummu Haram ra. adalah bibi sahabat Anas bin Malik ra. dari kalangan Bani Najjar yang tidak lain adalah paman-paman ayah Nabi Muhammad Saw (yaitu Sayyid Abdulloh). Nabi Muhammad Rosulullah Saw tidak pernah memasuki rumah orang lain lalu tidur di dalamnya kecuali hanya rumah Ummu Haram dan saudara

pustaka-indo.blogspot.com

perempuannya, yaitu ibu sahabat Anas bin Malik ra., sebab keduanya termasuk paman dan bibi Nabi Saw.

57. Ummu Kholid ra. Pantas Memakai Baju Warna Kuning

Ummu Kholid binti Kholid bin Sa'ad ra. menceritakan bahwa ketika ia masih belum dewasa diajak bapaknya menghadap Muhammad Rosulullah Saw. Ketika itu ia memakai baju kuning.

"*Sanah, sanah*," komentar Rosulullah Saw. Kata "sanah" dalam bahasa Habsyi artinya "baik".

Sejurus kemudian, masih menurut Ummu Kholid, ia mempermainkan cincin stempel kenabian. Lalu bapaknya melarangnya. Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Biarkanlah." Kemudian beliau berpesan, "Pakailah baju kuning baik-baik sampai habis (lapuk)". Kalimat yang terakhir itu beliau ulang tiga kali sebagaimana kebiasaan beliau jika mengatakan sesuatu mengulanginya tiga kali. (HR. Bukhori)

58. Ummu Salit ra. Pembawa Air untuk Pejuang Uhud

Diceritakan bahwa suatu saat Umar bin Khotthob ra. sedang membagi-bagikan pakaian bulu kepada beberapa orang wanita di Madinah. Ketika tinggal satu potong pakaian bulu yang bagus, beberapa wanita di sekitarnya mengusulkan, "Ya Amirul mukminin, berikanlah itu kepada putri Rosulullah Saw yang ada di dekat tuan." Yang mereka maksud ialah Ummu Kultsum binti Ali.

"Ummu Salit yang lebih berhak," jawab Umar ra. Lantas beliau menjelaskan, "Ummu Salit adalah wanita (dari golongan) Anshor di antara orang-orang yang berjanji setia kepada Rosulullah Saw. Dia membawa *ghirbah* (tempat air) untuk kami pada hari peperangan Uhud." (Riwayat Bukhori)

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

59. Ummu Sulaim ra. Pernah Dikunjungi Nabi Saw

Anas ra. menegaskan, satu-satunya rumah seorang wanita di Madinah yang pernah dikunjungi Nabi Muhammad Saw, selain rumah-rumah para istri beliau adalah rumah Ummu Sulaim. Orang bertanya kepada beliau tentang alasan mengunjunginya. Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Saya kasihan kepada Ummu Sulaim, karena saudaranya terbunuh di dekat saya dalam peperangan." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Ummu Sulaim adalah ibu dari sahabat Anas bin Malik ra. yang masih terhitung bibi Nabi Saw.

60. Ummu Sulaim ra. dan 'Aisyah ra. Pernah Turut Berperang

Anas ra. memberitakan, "Tatkala perang Uhud terjadi dan pasukan kaum Muslim mundur meninggalkan Nabi Saw, aku melihat Siti 'Aisyah binti Abu Bakar dan Ummu Sulaim benar-benar sedang sibuk mondar-mandir. Aku melihat gelang-gelang kakinya pada betisnya masing-masing. Keduanya mengangkat *ghirbah* (sejenis jeriken air) di atas punggung masing-masing dan memberi minum pasukan. Setelah itu, keduanya pergi (mengambil air) dan memenuhi ghirbahnya masing-masing, kemudian memberi minum kepada pasukan muslim lagi." (HR. Bukhori)

61. Usamah bin Zaid ra. Menjadi Komandan

Ibnu Umar ra. menceritakan, ketika Rosulullah Saw akan mengirimkan pasukan dan mengangkat Usamah bin Zaid ra. sebagai komandan, ada orang yang mencela pengangkatannya. Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika engkau mencela pengangkatan Usamah menjadi komandan, sesungguhnya engkau sebe-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

lum ini pernah mencela pengangkatan bapaknya (Zaid). Sungguh pengangkatan Zaid ini sudah tetap (maksudnya, tidak akan diganti), dan dia sangat kucintai. Usamah ini termasuk orang yang kucintai sesudah Zaid." (HR. Bukhori)

62. Zaid bin Tsabit ra. Mempelajari Tulisan Yahudi

Zaid bin Tsabit ra. mengutarakan bahwa Muhammad Rosulullah Saw menyuruhnya mempelajari tulisan Yahudi hingga bisa memahami dan menguasainya. Lalu katanya, "Saya menuliskan surat-surat Nabi Saw (untuk orang-orang Yahudi), dan membacakan surat-surat orang Yahudi yang ditujukan kepada beliau." (HR. Bukhori)

63. Zubair ra. Pengikut Setia Nabi Saw

Jabir ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapakah yang dapat memberitahukan kepada saya berita tentang musuh dalam peperangan Ahzab?"

"Saya," ucap Zubair ra.

"Siapakah yang sanggup menyampaikan kepada saya berita tentang keadaan musuh?" tegas Rosulullah Saw.

"Saya," ucap Zubair ra. sungguh-sungguh.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh setiap Nabi punya pembantu (pengikut setia), dan pengikut saya ialah Zubair." (HR. Bukhori)

G6. GERHANA

64. Anjuran Sholat Jika Melihat Gerhana (1)

Abdulloh Ibnu Umar ra. menceritakan, "Ketika matahari mengalami gerhana pada zaman Rosulullah Saw dikumandangkan se-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

ruan, *'Innash sholaata Jaami'ah'* (Sesungguhnya sholat dikerjakan berjama'ah)." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Tirmidzi)

65. Anjuran Sholat Jika Melihat Gerhana (2)

Abu Bakroh ra. menceritakan, "Dulu sewaktu kami berada di sisi Nabi Saw, matahari mengalami gerhana. Maka beliau bangkit sambil menarik kain selendangnya hingga memasuki masjid. Kami pun masuk masjid pula. Lalu beliau sholat bersama kami dua rokaat sampai matahari tampak cerah." (HR. Bukhori dan Nasa'i)

66. Terjadinya Gerhana Bukan Karena Kematian Seseorang

Mughiroh ra. menceritakan, ketika Ibrohim (putra Nabi Saw dengan Mariyah Al-Qibthiyyah) meninggal dunia terjadilah gerhana matahari, maka orang-orang mengatakan, "Matahari mengalami gerhana karena kematian Ibrohim."

Maka Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya matahari dan Bulan merupakan tanda-tanda kekuasaan Alloh. Keduanya tidak mengalami gerhana karena mati atau lahirnya seseorang. Apabila kalian melihat keduanya mengalami gerhana, maka berdoalah kepada Alloh hingga keduanya terang kembali." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Tirmidzi)

67. Sholat Gerhana Matahari Empat Kali Ruku' dan Sujud

'Aisyah ra. menceritakan, suatu hari ketika Rosulullah Saw masih hidup, terjadi gerhana matahari. Karena itu, beliau berdiri mengerjakan sholat (gerhana), dan berdirinya itu sangat lama. Lalu beliau ruku' dan ruku'nya itu sangat lama. Lantas beliau mengangkat kepala (i'tidal) dengan cukup lama pula, tetapi tidak selama berdirinya yang pertama. Setelah itu ruku' lagi, tetapi tidak selama

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

yang pertama. Selanjutnya beliau sujud, dan sesudahnya langsung berdiri kembali lama-lama, tetapi tidak selama berdirinya yang pertama. Kemudian, beliau ruku' cukup lama, namun tidak selama ruku' yang pertama. Kemudian beliau mengangkat kepala (i'tidal), dan sesudah itu berdiri pula cukup lama, namun tidak selama berdirinya yang pertama. Lantas beliau sujud, dan sesudah itu selesai, sedangkan matahari telah terang kembali.

Setelah itu, beliau berkhotbah di hadapan orang banyak. Mula-mula beliau memuji dan menyanjung Alloh SWT, setelah itu beliau bersabda, antara lain, "Sesungguhnya matahari dan Bulan adalah suatu bukti di antara sekian banyak bukti kebesaran Alloh. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang, karena itu jika kalian melihat gerhana matahari dan bulan, takbir dan mendoalah kepada Alloh SWT. Sholat dan bersedekahlah kamu banyak-banyak.

Hai umat Muhammad, tidak seorang pun yang sangat benci kepada perzinaan selain daripada Alloh. (Karena itu hindarilah!). Hai umat Muhammad, kalaulah kamu tahu apa yang kuketahui, niscaya kamu akan banyak menangis, dan sedikit tertawa. Camkanlah. Bukankah telah kusampaikan?" (HR. Muslim)

68. Mengeraskan Bacaan dalam Sholat Gerhana

'Aisyah ra. mengutarakan, "Sungguh Nabi Saw mengeraskan bacaannya dalam sholat gerhana, yaitu sholat dua rokaat dengan empat kali ruku' dan empat kali sujud." (HR. Bukhori dan Muslim)

G7. GOLONGAN

69. Nabi Saw Ingin Menjadi Golongan Anshor

Abu Huroiroh ra. memaparkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kalau bukan karena hijrah, niscaya aku termasuk kaum

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Anshor (penduduk asli Madinah). Kalau orang banyak melalui suatu lembah, sedang kaum Anshor melewati lembah atau jalan yang lain, niscaya aku akan berjalan di lembah atau bukit yang dilalui orang Anshor." (HR. Bukhori)

70. Golongan Manusia Jahat

Abu Dzar ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sepeninggalku kelak, akan muncul suatu kaum yang pandai membaca Al-Qur'an, tetapi tidak melewati kerongkongan mereka (hanya sekadar baca saja). Mereka keluar dari agama seperti anak panah keluar dari busurnya, di mana mereka tidak pernah lagi kembali ke agama itu. Mereka itu adalah sejahat-jahat makhluk dan tingkah laku mereka. (HR. Muslim)

71. Tiga Golongan yang Tidak Disucikan

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pada hari kiamat kelak, Alloh tidak akan bercakap-cakap dengan tiga golongan manusia dan tidak akan menyucikan mereka. Mereka juga akan memperoleh siksaan yang pedih. Tiga golongan itu ialah:

Orang yang memiliki kelebihan air di perjalanan tetapi ia tidak mau memberikannya kepada musafir yang membutuhkan.

Orang yang berjanji setia kepada imam (pemimpin pemerintahan), tetapi niat janji setianya itu hanya karena menginginkan keuntungan. Kalau ia diberi, dipenuhinya janjinya. Jika tidak diberi, ia ingkari janjinya.

Orang yang membeli barang sesudah Ashar dan bersumpah dengan nama Alloh sudah membayarnya, hingga barang tersebut diserahkan oleh si penjual kepadanya. Padahal sebenarnya ia belum membayar." (HR. Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

72. Tujuh Golongan Mendapat Naungan Alloh SWT

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kelak pada hari kiamat ada tujuh golongan manusia yang mendapat naungan dari Alloh SWT, di kala tidak ada naungan selain naungan-Nya. Mereka adalah:

- Imam (kepala pemerintahan) yang adil.
- Pemuda yang dalam masa mudanya beribadah kepada Alloh.
- Orang yang mengingat Alloh sewaktu sendirian lalu meneteslah air matanya.
- Laki-laki yang hatinya terpaut masjid.
- Orang yang berkasih sayang semata-mata karena Alloh.
- Laki-laki yang dirayu oleh wanita bangsawan yang cantik, tetapi ia menolaknya, 'sungguh saya takut kepada Alloh.'
- Orang yang bersedekah secara sembunyi-sembunyi, hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diperbuat tangan kanannya." (HR. Bukhori)

G8. GOSOK GIGI/SIWAK

73. Nabi Saw Mendahulukan Gosok Gigi

Salah seorang sahabat pernah bertanya kepada 'Aisyah ra. "Pekerjaan apa yang mula-mula dilakukan oleh Nabi Saw ketika beliau memasuki rumahnya?" 'Aisyah menjawab, "Menyikat gigi." (HR. Muslim)

74. Gosok Gigi Bersihkan Mulut

'Aisyah ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Menggosok gigi dapat membersihkan mulut dan disenangi Tuhan." (HR. Ahmad, Nasa'i, dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

75. Gosok Gigi Termasuk Sunnah

Ibnu Abbas ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh aku diperintahkan untuk bersiwak, sehingga aku mengira dalam hal ini telah diturunkan kepadaku (ayat) Al-Qur'an." (HR. Abu Ya'la)

Keterangan:
Maksudnya, Nabi Muhammad Rosulullah Saw mengira perintah gosok gigi/siwak itu diturunkan kepada beliau sebagai suatu perintah yang termaktub dalam Al-Qur'an. Sunnah menggosok gigi dengan kayu siwak atau dengan alat lain yang dapat dipergunakan membersihkan gigi.

76. Sunnah Gosok Gigi Sebelum Wudhu

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Sekiranya tidak memberatkan umatku, pasti aku perintahkan menggosok gigi pada setiap akan berwudhu." (HR. Malik, Syafi'ie, Baihaqi, dan Hakim)

77. Sunnah Gosok Gigi Sebelum Sholat

Zaid bin Kholid ra. memberitakan, "Tidak pernah Rosulullah Saw keluar dari rumahnya untuk mengerjakan sholat, melainkan beliau mesti bersiwak (menggosok gigi)." (HR. Thobroni)

78. Nabi Saw Tidak Pernah Lupa Menggosok Gigi

Zaid bin Kholid ra. menginformasikan, "Tidak pernah Rosulullah Saw keluar dari rumahnya untuk keperluan mengerjakan sholat, melainkan beliau pasti menggosok gigi (siwak)." (HR. Thobroni)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Jelaslah bahwa Nabi Muhammad Rosulullah Saw memiliki kebiasaan menggosok gigi lebih dahulu sebelum pergi ke masjid.

79. Keutamaan Gosok Gigi Sebelum Sholat

Ibnu Abbas ra. memberitahukan, Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh aku sholat dua rokaat dengan bersiwak (menggosok gigi) lebih dulu lebih aku cintai daripada aku sholat tujuh puluh rokaat tanpa menggosok gigi." (HR. Abu Nu'aim)

G9. GUNJING (GHIBAH)

80. Yang Dimaksud Menggunjing (Ghibah)

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tahukah engkau, apa yang dimaksud ghibah (bergunjing)?"

"Alloh dan Rosul-Nya yang paling tahu," jawab Abu Huroiroh ra.

Muhammad Rosulullah Saw menjelaskan, "Ghibah adalah membicarakan keburukan orang lain, tanpa sepengetahuan yang bersangkutan."

"Bagaimana jika yang kami bicarakan itu benar adanya?"

"Jika yang kamu bicarakan itu benar, berarti engkau menggunjing," tandas Rosulullah Saw "Dan jika tidak benar, berarti engkau melakukan suatu kebohongan (fitnah) tentang dia." (HR. Muslim)

Keterangan:
Disengaja atau tidak kita memang sering terjerumus untuk berghibah atau bergunjing, yakni membicarakan aib orang lain. Jika ada yang menegur atau mengingatkan, biasanya kita membela

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

diri: "memang faktanya dia berbuat begitu". Padahal, menceritakan keburukan orang lain itulah yang disebut bergunjing. Jika yang kita bicarakan itu tidak terjadi, maka disebut fitnah.

81. Yang Termasuk Perbuatan Ghibah

Sewaktu duduk di antara para sahabatnya di Tabuk, Nabi Saw bertanya, "Apa yang sedang dikerjakan Ka'ab bin Malik?"

"Wahai Rosulullah," ujar seseorang dari Bani Salimah, "ia bertahan karena terpesona oleh mantel dan selendangnya."

"Alangkah jeleknya apa yang kamu katakan itu," tukas Mu'adz bin Jabal ra. "Demi Alloh wahai Rosulullah, kami tidak mengetahui sesuatu darinya melainkan kebaikan."

Nabi Muhammad Rosulullah Saw hanya terdiam. (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Betapa standar ghibah pada zaman Rosulullah dan para sahabat begitu ketat. Menyatakan "Ka'ab sedang terpesona oleh mantel dan selendangnya" saja sudah termasuk ghibah. Karena itu Mu'adz bin Jabal ra. segera mencegahnya. Jauh berbeda dengan zaman kita sekarang, membicarakan aib yang begitu jelek pun kadang kita anggap bukan ber-ghibah.

82. Membicarakan Kebaikan Orang Lain Tidak Tergolong Ghibah

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw pernah mengomentari seseorang, "Aku tidak mengira jika si Fulan dan si Fulan itu mengetahui tentang agama kami." (HR. Bukhori)

83. Contoh Ghibah yang Diperbolehkan: untuk Menyelamatkan Seseorang

Fatimah binti Qois ra. menceritakan bahwa ia mendatangi Rosu-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

lulloh Saw untuk meminta pendapat beliau, "Sungguh aku telah dilamar oleh Abul Jahm dan Mu'awiyah." Kemudian Rosulullah Saw bersabda, "Mu'awiyah adalah seorang yang tidak memunyai harta kekayaan, sedangkan Abul Jahm itu tidak pernah menaruh tongkat dari bahunya (maksudnya orang yang ringan tangan atau suka memukul)." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Ghibah (bergunjing) menurut kesepakatan para ulama diperbolehkan dalam beberapa hal, antara lain:

- Mengadukan orang yang melakukan penganiayaan kepada pihak berwajib.
- Meminta tolong untuk mengubah dan menasihati orang-orang yang berbuat kemungkaran agar kembali ke jalan lurus.
- Memberi masukan kepada orang-orang terdekat kita agar tidak salah dalam memilih. Apalagi soal pendamping hidup yang tentunya untuk jangka panjang, sebagaimana dalam hadits di atas.
- Nasihat kepada kaum muslimin agar tidak terjerumus ke dalam kejahatan si A atau si B.

84. Sanksi bagi Orang yang Menggunjing

Abu Darda' ra mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mencemarkan kehormatan saudaranya, maka pada hari kiamat kelak Alloh akan mencampakkan api neraka ke mukanya." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Orang yang menggunjingkan atau membicarakan keburukan orang lain, berarti mencemarkan nama baiknya. Dan, sanksi hukumnya di akhirat kelak, sebagaimana dikabarkan dalam hadits di atas, sangat berat.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

85. Larangan Menggunjing

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah ada di antara kalian yang menyampaikan berita (tidak menyenangkan) mengenai salah seorang sahabatku. Aku lebih suka berpisah dengan kalian dengan dada jernih." (HR. Abu Dawud)

86. Cara Nabi Saw Mencegah Orang Menggunjing

Itban bin Malik ra. mengungkapkan, ketika Nabi Saw hendak melaksanakan sholat, beliau bertanya, "Di manakah Malik bin Dukhsyum?"

"Dia adalah orang munafik," jawab salah seorang sahabat. "Dia tidak mencintai Alloh dan Rosul-Nya."

"Janganlah kamu berkata seperti itu," tutur Rosulullah Saw. "Bukankah engkau tahu ia telah mengucapkan *Laa ilaaha illallooh* (Tiada Tuhan selain Alloh) yang mana ia mengucapkannya karena Alloh semata. Dan sesungguhnya Alloh mengharamkan api neraka kepada orang yang mengucapkan *Laa ilaaha illallooh* karena Alloh semata." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Betapa agung akhlak Rosulullah Saw. Begitu lembut cara beliau mengingatkan salah seorang sahabat agar tidak mempergunjingkan temannya. Berbeda dengan kebiasaan yang terjadi di antara kita. Biasanya, begitu mendapat sedikit berita tentang kejelekan orang lain, kita malah berusaha menggalinya lebih jauh. Padahal, jika kita mau berpikir positif, mendengarkan aib orang lain membuat pikiran kita keruh. Dan, pasti tergoda untuk menceritakannya kepada orang lain.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

87. Menggunjing dan Adu Domba Menggugurkan Iman

Utsman bin Affan ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Menggunjing (ghibah) dapat menggugurkan iman, sebagaimana seorang penggembala memotong pepohonan." (HR. Thobroni)

88. Cara Menebus Dosa Menggunjing

Anas ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Untuk menebus dosa engkau dari orang yang engkau gunjingkan, adalah dengan memohonkan ampunan kepada Alloh SWT." (HR. Ibnu Abid Dunya)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

H1. HADIAH (PEMBERIAN)

1. Nabi Saw dan Keluarga Boleh Terima Hadiah (1)

Anas bin Malik ra. mengatakan, bahwa Bariroh ra. menghadiahkan daging kepada Rosulullah Saw yang telah disedekahkan oleh orang lain kepada Bariroh. Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Untuk Bariroh daging itu sedekah, tetapi untuk kita hadiah dari Bariroh." (HR. Muslim)

2. Nabi Saw dan Keluarga Boleh Terima Hadiah (2)

'Aisyah ra. menyatakan, telah terjadi tiga peristiwa yang berhubungan dengan Bariroh. Banyak orang memberi sedekah kepadanya, dan ia memberi hadiah (dari sedekah yang diterimanya itu) kepada kami. Lantas hal itu disampaikan oleh 'Aisyah kepada Nabi Saw. Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Untuk Bariroh merupakan sedekah, dan untuk kami merupakan hadiah. Karena itu makanlah." (HR. Muslim)

3. Nabi Saw Hanya Mau Menerima Hadiah

Abu Huroiroh ra. menuturkan, "Apabila Rosulullah Saw diantari orang lain makanan, beliau senantiasa bertanya tentang antaran itu. Apabila dikatakan antaran itu hadiah, beliau memakannya. Jika antaran itu dibilang sedekah, maka beliau tidak memakannya." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

4. Nabi Saw Tidak Pernah Menolak Hadiah (1)

Ali ra. memberitahukan, "Kisro memberi hadiah kepada Rosulullah Saw dan beliau menerimanya. Kaisar juga pernah memberi hadiah kepada beliau, beliau merimanya pula. Para raja (di sekitar Jazirah Arab kala itu) juga pernah memberi hadiah kepada beliau, dan tidak pernah sekalipun beliau tolak." (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

5. Nabi Saw Tidak Pernah Menolak Hadiah (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seandainya aku diundang untuk makan daging paha kambing, pasti aku penuhi. Dan apabila aku diberi hadiah paha (kambing), pastilah aku terima." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Dalam riwayat lain redaksinya sebagai berikut: "Seandainya saya diundang makan kikil, sungguh saya penuhi undangan itu. Dan seandainya saya dihadiahi kikil atau hasta (kaki kambing), maka sungguh saya akan menerimanya."

6. Anjuran Menerima Pemberian Orang Lain (1)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa diberi sesuatu tanpa meminta, hendaklah ia menerimanya. Karena itu rezeki yang diberikan Alloh kepadanya." (HR. Ahmad)

7. Anjuran Menerima Pemberian Orang Lain (2)

Salim bin Abdulloh ra. mendengar cerita dari bapaknya, bahwa Muhammad Rosulullah Saw pernah memberikan (bagian zakat) kepada Umar bin Khotthob ra.

"Ya Rosulullah, berikanlah itu kepada orang yang lebih membutuhkan dariku," tolak Umar ra.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Ambillah," sabda Rosulullah Saw. "Pergunakanlah untuk keperluanmu atau sedekahkan. Apabila engkau diberi orang suatu pemberian tanpa engkau inginkan dan tanpa meminta-minta, terimalah pemberian itu. Tetapi janganlah sekali-kali meminta."

Lalu Salim mengatakan, "Oleh karena itu, Ibnu Umar tidak pernah meminta apa pun dari seseorang, dan tidak pernah menolak sesuatu pun yang diberikan orang kepadanya." (HR. Muslim)

8. Anjuran Menerima Pemberian Orang Lain (3)

Ibnu Sa'idi Al Maliki ra. menceritakan bahwa Umar bin Khotthob menugaskannya sebagai amil (petugas pengurus zakat). Setelah tugasnya selesai, Umar ra. menyuruh Sa'idi mengambil bagiannya sebagai amil.

"Aku bekerja karena Alloh, karena itu upahku juga kuserahkan kepada Alloh," jawab Ibnu Sa'idi.

"Ambillah apa yang diberikan kepadamu itu. Sungguh aku pernah juga bertugas pada masa Rosulullah Saw sebagai amil zakat. Lantas aku diberi oleh beliau bagian amil zakat. Aku menolak pemberian itu seperti engkau. Maka Rosulullah Saw bersabda, 'Apabila engkau diberi orang suatu pemberian (baik berupa zakat, sedekah, waqof, infak, dan sebagainya) tanpa engkau minta, makanlah atau sedekahkanlah.'" (HR. Muslim)

9. Pemberian Orang Lain Hakikat dari Alloh SWT

Kholid bin Adi ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang diberi suatu pemberian yang baik oleh saudaranya tanpa ingin dimuliakan, dan tanpa meminta, maka hendaklah ia menerima. Dan janganlah menolaknya, karena itu suatu rezeki yang Alloh curahkan kepadamu." (HR. Ahmad)

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

10. Larangan Mengungkit-ungkit Pemberian

Asma' binti Abu Bakar ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Keluarkanlah derma atau bermurah hatilah kalian. Dan janganlah mengungkit-ungkit, karena kelak kamu akan diungkit oleh Alloh. Dan janganlah kalian memata-matai apa yang telah kalian berikan kepada orang lain, karena kelak kalian akan dimata-matai oleh Alloh SWT." (HR. Bukhori dan Muslim)

11. Larangan Ambil Kembali Pemberian

Ibnu Umar dan Ibnu Abbas ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak halal bagi seorang laki-laki muslim apabila dia memberikan sesuatu kemudian mencabutnya kembali, kecuali pemberian seorang bapak kepada anaknya." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Meskipun dalam redaksi hadits di atas yang disebut hanya laki-laki, tetapi pada hakikatnya wanita pun dilarang mencabut kembali pemberiannya kepada orang lain. Kecuali, orangtua kepada anaknya, karena pencabutan itu dengan pertimbangan tertentu. Biasanya demi kebaikan si anak itu sendiri.

12. Rosulullah Saw Memberi Hadiah Saat Membayar Utang

Abu Huroiroh ra. bercerita, diantarlah seorang laki-laki kepada Nabi Saw yang menagih utang karena beliau berutang kepadanya setengah wasaq kurma. Lalu Rosulullah Saw membayarnya satu wasaq dan bersabda, "Yang setengah wasaq ini milikmu, dan setengah wasaq lagi hadiah dariku."

Kemudian datang juga seorang laki-laki yang pernah meminjami beliau satu wasaq kurma, untuk menagihnya. Lalu Muhammad Rosulullah Saw memberikan kepadanya kurma sebanyak

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

dua wasaq dan bersabda, "Yang satu wasaq adalah milikmu, dan satu wasaq lagi hadiah dariku." (HR. Bazaar)

Keterangan:
Dalam hadits tersebut tersirat, bahwa kita boleh membayar utang lebih banyak dari jumlah yang sebenarnya. Kelebihan itu kita maksudkan sebagai hadiah atas kebaikan orang tersebut. Tentu saja asalkan pemberian hadiah itu atas inisiatif si pembayar utang ketika membayar utangnya. Apabila hadiah itu dijanjikan sewaktu meminta utang, atau merupakan syarat yang ditentukan oleh pemberi utang, maka terhitung bunga dari utang. Bunga dari utang termasuk riba, dan hukumnya haram.

13. Boleh Hadiahkan Barang kepada Penjualnya

Jabir bin Abdulloh menceritakan bahwa ia menunggang untanya yang lemah untuk bertemu dengan Nabi Muhammad Rosulullah Saw. Lalu beliau mendoakannya dan memukul untanya. Kemudian, menurut Jabir, unta itu berjalan dengan langkah yang belum pernah dilakukannya.

"Juallah unta ini kepadaku dengan harga satu 'uqiyah (40 dirham)," sabda Rosulullah Saw.

"Tidak," tolak Jabir.

"Juallah unta ini kepadaku," ulang Rosulullah Saw.

Lalu Jabir menjualnya dengan syarat dapat menungganginya sampai di rumahnya. Setelah sampai di rumahnya, Jabir serahkan unta tersebut dan ia terima uang pembayarannya. Sewaktu Jabir pulang, Rosulullah Saw mengirimkan utusan untuk menyerahkan kembali unta itu kepada Jabir. Sesaat kemudian Jabir menemui Nabi Saw.

"Apakah engkau mengira aku menawar untamu itu untuk memilikinya?" tanya Rosulullah Saw "Ambillah untamu dan dirham-dirhammu karena (unta itu) kuhadiahkan kepadamu."
(HR. Bukhori dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

14. Larangan Menghadiahkan atau Jual Beli Minuman Keras

Seorang laki-laki menemui Rosulullah Saw dengan membawa ghirbah berisi *khomar* (minuman keras) untuk dihadiahkan kepada beliau. Lalu Nabi Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh telah mengharamkan khomar.

"Kalau begitu saya akan menjualnya," komentar laki-laki itu.

"Sesungguhnya Dzat yang telah mengharamkan meminumnya, juga mengharamkan menjualnya," papar Muhammad Rosulullah Saw.

"Jika demikian akan saya hadiahkan kepada orang Yahudi," jawab laki-laki itu lagi.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh Dzat yang telah mengharamkan meminumnya dan menjualnya, juga telah mengharamkannya dihadiahkan kepada orang Yahudi."

Laki-laki itu bertanya, "Kalau begitu, apa yang harus saya lakukan?"

"Tumpahkanlah di parit," perintah beliau. (HR. Al Humaidi)

H2. HADIAH BACAAN FATIHAH DAN YAA SIIN

15. Hadiahkan Pahala Bacaan Fatihah untuk Ahli Kubur

Ibnu Umar ra. menyatakan, Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika seorang dari kalian meninggal dunia janganlah kalian tahan, segeralah antarkan ke kuburnya, dan bacakanlah di dekat kepalanya surat *Al-Fatihah*." (HR. Baihaqi dan Thobroni)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Selama ini memang ada segelintir orang yang menggembar-gemborkan bahwa menghadiahkan pahala bacaan surat *Fatihah* dan *Yaa Siin* kepada ahli kubur adalah bid'ah. Padahal ada haditsnya. Itu berarti bukanlah bid'ah.

Ada yang menyatakan hadits di atas dhoif. Lalu, bagaimana sikap kita? Imam Nawawi Rohimahullah menyebutkan dalam kitab *Al-Adzkar*: "Para ulama hadits dan fiqih serta yang lainnya berkata, "Diperbolehkan bahkan disunnahkan melakukan amalan yang berfadilah (memiliki keutamaan dan bermanfaat). Mengenai hadits dhoif, selama hadits itu bukan maudhu (palsu), baik yang berupa anjuran ataupun larangan." (*Mukaddimah Al-Adzkar* 23)

Bagaimana cara kita menghadiahkan pahala bacaan *Fatihah* kepada orang yang telah meninggal dunia?

Abdurrohman bin Muhammad Al-Masyhur Rohimahullah menukil dari Fatawa Sayyid Al-Allamah Abdulloh bin Husein Bil-faqih, yang menyatakan, "Bagi orang yang membacakan *Fatihah* untuk roh seseorang sebaiknya mengawalinya dengan, 'kepada roh si Fulan bin Fulan'.

16. Anjuran Bacakan Surat Yaa Siin untuk Ahli Kubur

Ma'qil ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bacakanlah surat *Yaa Siin* untuk orang yang meninggal di antara kalian." (Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Al-Hakim)

17. Hadiah Pahala Bacaan Surat Yaa Siin untuk Ahli Kubur (1)

Jundub bin Abdillah ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Surat *Al-Baqoroh* adalah puncak tertinggi Al-Qur'an. Setiap ayat(nya) yang diturunkan disertai oleh delapan puluh malaikat. Ayat kursi dikeluarkan dari perbendaharaan 'Arasy dan digabung dengannya. Sedangkan *Yaa Siin* adalah inti

pustaka-indo.blogspot.com

Al-Qur'an, tidaklah seseorang membacanya hanya karena Alloh dan akhirat melainkan ia diampuni. Dan bacalah *Yaa Siin* untuk orang-orang yang telah meninggal di antara kalian." (HR. Ibnu Hibban dan Ahmad)

18. Hadiah Pahala Bacaan Surat Yaa Siin untuk Ahli Kubur (2)

Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang memasuki pemakaman lalu ia membaca surat *Yaa Siin* niscaya mereka (para penghuni kubur) mendapat keringanan saat itu, dan ia (orang yang membacanya) mendapat pahala kebajikan sesuai jumlah penghuni kubur." (HR. Thobroni).

Keterangan:
Jelaslah bahwa menghadiahkan pahala bacaan surat *Yaa Siin* untuk orang yang telah meninggal dunia bukanlah bid'ah. Demikian pula dengan membaca Al-Qur'an di kuburan, juga bukan bid'ah.

Al-Khilal menerangkan bahwa Asy Sya'bi berkata, "Dulu orang-orang Anshor, jika ada orang yang meninggal di antara mereka, mereka selalu menziarahi kuburnya dan membaca Al-Qur'an di sana."

Syeikh Imam Abu Muhammad bin Qudamah Al-Maqdisi menerangkan pada akhir bab jenazah dalam kitabnya *Al-Mughni,* bahwa membaca Al-Qur'an di kuburan itu diperbolehkan. Beliau mengutip pernyataan Imam Ahmad, "Jika kalian memasuki kuburan, bacalah ayat kursi dan *Al-Ikhlas* (masing-masing) tiga kali, lalu nyatakan, 'Ya Alloh, sesungguhnya pahalanya untuk para penghuni kubur ini."

pustaka-indo.blogspot.com

H3. HADITS DAN SUNNAH

19. Hadits Sumber Hukum Islam Kedua

Muadz bin Jalal mengisahkan, ketika Muhammad Rosulullah Saw mengutusnya ke Yaman bertanya kepadanya, "Apa yang akan kamu lakukan jika dihadapkan kepadamu suatu masalah?"

"Aku putuskan dengan hukum yang ada di Al-Qur'an," jawab Muadz.

"Jika tidak ada hukumnya di dalam Al-Qur'an?"

"Aku putuskan berdasarkan Sunnah Rosul Saw."

"Jika tidak ada hukumnya dalam As-Sunnah?" tanya Rosulullah Saw.

"Aku akan berijtihad dengan mendapatkan."

Muadz menuturkan, kemudian Rosulullah Saw menepuk dadanya. "Segala puji bagi Alloh yang telah memberikan taufik kepada utusan Rosul-Nya, demi keridhoan Alloh dan RosulNya." (HR. Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi, dan Al-Baihaqi)

20. Larangan Membenci Sunnah Rasul

Anas bin Malik ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa membenci Sunnahku, maka dia bukan dari golonganku." (HR. Bukhori dan Muslim)

21. Mendustakan Hadits Berarti Mendustakan Tiga Perkara

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hampir-hampir seseorang di antara kamu berkata, 'Ini Kitabulloh. Apa yang halal di dalamnya kami halalkan. Dan apa yang diharamkan di dalamnya kami haramkan.' Ketahuilah, barangsiapa yang sudah menerima hadits dariku, lalu ia mendustakannya, maka dia mendustakan tiga perkara: dia mendustakan Alloh, mendustakan Rosul-Nya, dan

pustaka-indo.blogspot.com

mendustakan orang yang menyampaikan hadits itu." (HR. Ahmad dan Ad Darami)

22. Anjuran Menyebarkan Hadits

Abu Darda ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang menghafalkan (meriwayatkan) kepada umatku 40 hadits tentang urusan agamanya, niscaya Alloh SWT membangkitkan dia sebagai seorang yang fakih (ahli fiqih atau sangat paham agama), dan aku akan menjadi penolong dan saksi baginya pada hari kiamat kelak." (HR. Muslim)

H4. HAJAR ASWAD

23. Menyentuh Sudut Hajar Aswad dan Yamani

Abdulloh bin Umar ra. menceritakan, "Aku tidak melihat Rosulullah Saw menyentuh Baitulloh, melainkan dua sudut. Yakni sudut Hajar Aswad dan sudut Yamani." (HR. Muslim)

24. Tempat Air Mata Tertumpah

Ibnu Umar ra. bercerita, Muhammad Rosulullah Saw mengadap Hajar Aswad, lalu menciumnya dan menangis beberapa lama. Setelah itu beliau menoleh, dan melihat Umar bin Khotthob sedang menangis di dekat beliau. "Wahai Umar," sabda Rosulullah Saw "Di sinilah seharusnya air mata itu ditumpahkan." (HR. Ibnu Majah)

25. Mencium Hajar Aswad

Salim ra. mendengar cerita dari bapaknya bahwa Umar bin Khotthob ra. mencium Hajar Aswad. Lalu ia berkata, "Ketahuilah, demi Alloh. Aku tahu engkau hanya batu. Kalaulah aku tidak me-

pustaka-indo.blogspot.com

lihat Rosulullah Saw menciummu, aku tidak akan menciummu." (HR. Muslim)

H5. HAJAT

26. Sholat Hajat

Abdulloh bin Abu Aufa Al-Aslamiy mengatakan, Rosulullah Saw keluar menemui kami, kemudian bersabda, "Barangsiapa yang berhajat kepada Alloh atau kepada salah seorang hamba-Nya, hendaklah ia berwudhu dan sholat dua rokaat. Lalu membaca doa: *'Laa Ilaaha Illalloohul khaliimul kariim. Subhanalloohi robbil arsyil 'azhiim. Alhamdulillahi robbil 'aalamiin. Alloohumma innii as'aluka muujibati rohmatik, wa'azaa'ima maghfirotika, wal ghoniimata min kulli birrin, was salaamata min kulli itsmii, as'aluka alla tada'a lii dzanban illa ghofartah, wa laa hamman illaa farrojtah, wa laa haajatan hiya laka ridhon illaa qodhoitaha lii.'* (Tiada Tuhan selain Alloh Yang Maha Penyantun lagi Maha Mulia. Maha Suci Alloh Tuhannya 'Arasy yang agung. Segala puji bagi Alloh, Tuhan seru sekalian alam. Wahai Alloh, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu sesuatu yang mewajibkan rahmat-Mu dan sesuatu yang memastikan pengampunan-Mu dan memperoleh keuntungan dari setiap kebaikan dan keselamatan dari setiap dosa. Aku mohon kepada-Mu agar jangan Kau biarkan dosa yang ada padaku, kecuali Kau mengampuninya. Dan tiada kesediaan kecuali Kau hilangkan. Dan tiada suatu hajat yang Kau ridhoi kecuali Kau kabulkan). Lalu supaya ia memohon kepada Alloh tentang urusan dunia dan akhirat sekehendak hatinya, sebab sesungguhnya dia akan diberi ketentuan (yang baik)." (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Keterangan:
Dalam riwayat lain disebutkan bahwa sebelum kita memanjatkan doa, hendaklah kita membaca istighfar 100x (seratus kali) dan membaca sholawat.

pustaka-indo.blogspot.com

H6. HAJI

27. Haji adalah Rukun Islam Kelima

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Islam itu ditegakkan di atas lima dasar:

- Syahadat (bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Alloh SWT, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad itu utusan Alloh).
- Mendirikan sholat lima waktu.
- Membayar zakat.
- Menunaikan ibadah puasa wajib bulan Romadhon.
- Mengerjakan haji ke Baitulloh bagi yang mampu." (Sepakat Ahli Hadits)

Keterangan:

Pergi haji adalah berkunjung ke tanah suci untuk melaksanakan serangkaian amal ibadah sesuai dengan syarat rukunnya. Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima. Ditetapkan sebagai kewajiban bagi orang-orang Islam yang mampu melaksanakannya, sejak tahun ke lima Hijriyah. Pengertian mampu di sini adalah mampu secara fisik dan secara ekonomi. Mengapa? Karena:

- Pergi haji merupakan ibadah yang berat (lihat rukun-rukun haji), sehingga memerlukan fisik yang sehat dan kuat.
- Biaya pergi haji untuk saat ini cukup mahal. Hanya orang yang benar-benar mampu secara ekonomi yang dapat melaksanakannya. Dengan kata lain, orang yang ingin melaksanakan ibadah haji harus punya uang yang cukup untuk biaya ke Mekkah, dan punya uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang ditinggalkannya di rumah.

pustaka-indo.blogspot.com

28. Kewajiban Berhaji Hanya Sekali Seumur Hidup (1)

Abu Huroiroh ra. mengatakan bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hai manusia, Alloh telah mewajibkan kepadamu ibadah haji, karena itu hajilah kamu semua."

"Apakah setiap tahun, ya Rosulullah?" tanya seorang laki-laki.

Rosulullah Saw diam beberapa saat, sehingga orang itu bertanya sampai tiga kali. Lalu beliau menjawab, "Seandainya kukatakan ya, tentulah wajib kamu tunaikan setiap tahun, niscaya kau tidak akan sanggup melaksanakannya. Karena itu, biarlah untuk sementara masalah yang belum kujelaskan. Sesungguhnya orang-orang yang sebelum engkau mendapat celaka karena mereka banyak tanya dan suka mendebat Nabi mereka. Karena itu, bila kuperintahkan kamu mengerjakan sesuatu, laksanakanlah sebisa-bisanya, dan apabila kularang kau mengerjakan sesuatu hentikanlah segera." (HR. Muslim)

29. Kewajiban Berhaji Hanya Sekali Seumur Hidup (2)

Ibnu Abi Waqid Al-Laitsi mendengar dari bapaknya, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda kepada istri-istri beliau pada saat haji Wada', "Inilah (haji yang wajib atas kalian). Setelah itu kamu menetap di rumah saja." (HR. Abu Dawud)

30. Boleh Pergi Haji Berkali-kali

Ibnu Abbas menceritakan, Aqro' bin Habis bertanya kepada Nabi Saw, "Wahai Rosulullah, apakah haji itu (wajib) setiap tahun, ataukah hanya wajib sekali (seumur hidup)?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hanya sekali saja. Barangsiapa yang mampu supaya ber-*tathawwu'* (pergi haji berulang-ulang)." (HR. Ibnu Majah)

pustaka-indo.blogspot.com

31. Anjuran Segera Pergi Haji

Ibnu Abbas mengungkapkan bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bersegeralah mengerjakan haji, karena sesungguhnya seseorang tidak akan mengetahui apa yang terjadi padanya." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Manusia memang tidak akan pernah tahu, apa yang akan menimpa dirinya pada esok hari atau lusa. Untuk itulah, bagi yang sudah mampu menunaikan ibadah haji, janganlah menunda-nundanya lagi. Jangan sampai terjadi, ajal datang ketika kita belum sempat menunaikan rukun Islam kelima ini. Padahal kita mampu melaksanakannya.

32. Utamakan Berhaji untuk Diri Sendiri

Ibnu Abbas ra. menceritakan bahwa Muhammad Rosulullah Saw mendengar seseorang berkata, "*Labbaika* (Aku hadir ke hadirat-Mu) untuk *Syubrumat*."

Lalu Nabi bertanya kepada orang itu, "Apakah engkau berhaji untuk dirimu sendiri?"

"Tidak."

"Berhajilah untuk dirimu sendiri," tutur Rosulullah Saw "Baru sesudah itu haji untuk Syubrumat." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Karena kewajiban haji itu dikenakan pada setiap muslim yang telah baligh dan mampu, maka kita wajib melaksanakannya lebih dahulu sebelum menghajikan orang lain. Akan tetapi, apabila kita terlanjur menghajikan (memberangkatkan) orangtua lebih dahulu, karena belum mengetahui adanya hadits ini, tidak usah disesali. Insya Alloh, kita juga dapat pahala dua, yakni pahala berbakti kepada orangtua dan pahala membiayai orangtua beribadah.

pustaka-indo.blogspot.com

33. Larangan Berhaji dengan Biaya Utang

Abdulloh bin Aufa ra. mengemukakan, "Saya bertanya kepada Muhammad Rosulullоh Saw mengenai orang yang belum berhaji, apakah ia boleh berutang buat menunaikan ibadah haji?" Jawab Muhammad Rosulullоh Saw, "Tidak." (HR. Baihaqi)

Keterangan:
Karena kewajiban pergi haji ini hanya ditujukan kepada orang yang mampu, maka yang tidak mampu secara ekonomi tidak perlu memaksakan diri. Coba bayangkan andai kita pergi haji dengan uang pinjaman, berapa besar jadinya utang kita? Juga, apakah selama di Mekkah kita bisa beribadah dengan khusyu', jika pikiran kita terbebani oleh utang.

Rosulullоh Saw sendiri melarang umat Islam pergi haji dengan biaya utang, itu sebagai penegasan bahwa ajaran Islam tidak memberatkan pemeluknya. Contoh lain bahwa Islam memang tidak memberatkan pemeluknya adalah dalam ibadah sholat dan puasa. Ditegaskan bahwa orang yang tidak mampu sholat dengan berdiri, boleh melaksanakannya dengan duduk. Apabila sholat dengan duduk pun tidak mampu, dibolehkan sholat dengan berbaring. Demikian juga dalam hal melaksanakan ibadah puasa, ajaran Islam memberikan keringanan. Bagi orang Islam yang sedang sakit, atau bepergian, atau menyusui, boleh membatalkan puasa, dan mengganti puasanya pada hari yang lain. Dan memang tidak ada satu pun ajaran Alloh SWT yang memberatkan orang mukmin.

34. Haji dengan Harta yang Halal

Abu Huroiroh mengabarkan bahwa Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Jika seseorang menunaikan haji dengan biaya dari harta yang halal dan kakinya telah melangkah (menginjak) tanah Haram, kemudian mengucapkan, *'Labbaika Allohumma labbaik'* (Ya Alloh aku datang memenuhi panggilan-Mu), maka Alloh me-

pustaka-indo.blogspot.com

nyeru kepadanya dari langit, 'Alloh menerima dan menyambut kedatanganmu dan dengan perbekalan kendaraan yang halal, kamu akan memperoleh predikat haji mabrur dan diampuni dosamu.'"

"Sebaliknya, bila ia pergi dengan harta yang haram, lalu diletakkan kakinya pada tanah Haram dan ia mengucapkan: *'Labbaika Allohumma labbaik'* (Ya Alloh aku datang memenuhi panggilan-Mu), maka Alloh akan menyeru kepadanya dari langit seraya berfirman, 'Tidak diterima kunjunganmu, dan tidak berbahagia keadaanmu, karena perbekalanmu haram, perbelanjaanmu dari harta yang haram, jauh dari pahala.'" (HR. Thobroni)

35. Menggantikan Haji Orang Lain

Seorang wanita dari suku Khot'sam berkata, "Ya Rosulullah, sesungguhnya kewajiban dari Alloh terhadap para hamba-Nya untuk berhaji, telah mengena pula terhadap ayahku yang tua renta, yang tidak bisa duduk dengan baik di atas kendaraannya. Bolehkah aku berhaji untuknya ?" "Ya, boleh," jawab Rosulullah Saw. (HR. Bukhori Muslim)

36. Haji Anak-anak Terhitung Sah

Abu Abas ra. mengisahkan, Nabi Muhammad Saw bertemu dengan serombongan pengendara di Roudhoh. "Rombongan apakah kalian semua?" tanya beliau.

"Kami rombongan kaum muslimin, dan siapakah engkau?"

"Aku Muhammad Rosulullah," jawab Nabi Muhammad Saw

Tiba-tiba seorang perempuan datang ke hadapan beliau sambil mengangkat seorang anak kecil, lalu dia bertanya, "Sudah sahkah haji anak ini?"

Jawab beliau, "Sah, dan engkau mendapat pahala pula." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Sesungguhnya, di antara syarat wajib haji adalah telah baligh, yakni mulai menginjak usia dewasa. Tanda-tanda seseorang telah baligh antara lain, bagi wanita adalah telah mengalami menstruasi, sedangkan bagi laki-laki adalah pernah bermimpi bersetubuh. Jadi, bagi anak-anak belum terkena wajib haji. Namun, tidak masalah apabila ada orangtua yang mengajak anak-anaknya, yang masih belum baligh untuk pergi haji bersama mereka. Dengan catatan, kelak jika sudah menginjak usia baligh, anak-anak tersebut harus mengulangi hajinya seperti yang diterangkan dalam hadits di bawah ini.

37. Anjuran Mengulang Ibadah Haji

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa dari anak-anak (sebelum baligh) telah menunaikan haji, sesudah baligh hendaklah ia melakukan haji kembali. Dan barangsiapa dari hamba (budak) yang telah pergi haji, kemudian sesudah ia dimerdekakan hendaklah pergi haji kembali." (HR. Baihaqi)

38. Haji Ifrod, Qiron, dan Tamattu'

'Aisyah ra. mengabarkan, "Di antara kami ada yang ihrom untuk haji *Ifrod* (mendahulukan haji daripada umroh), ada yang ihrom untuk haji *Qiron* (mengerjakan haji digabung dengan umroh sekaligus), dan ada pula yang ihrom untuk haji *Tamattu'* (mendahulukan umroh daripada haji)." (HR. Muslim)

39. Haji Qiron

Sa'id bin Musayyab mengemukakan bahwa suatu ketika Ali menemui Utsman di rumahnya, karena ia melarang orang mukmin melakukan haji Tamattu' atau umroh. "Apa maksudmu melarang orang mengerjakan ibadah yang pernah dilakukan oleh Rosulullah Saw?"

pustaka-indo.blogspot.com

"Biarkan kami dengan urusan kami," pinta Utsman.

"Aku tidak bisa membiarkan engkau begitu saja," tegas Ali. Setelah melihat kenyataan yang demikian, Ali melakukan ihrom untuk keduanya (haji dan umroh) sekaligus."

40. Haji Qiron Tidak Boleh Tahallul Kecuali Sama dengan Ifrod

Abdulloh bin Umar menyampaikan bahwa Hafshoh istri Nabi Saw pernah bertanya kepada beliau. "Ya Rosulullah, kenapa orang banyak telah *tahallul* dari umroh, sedangkan engkau belum?"

"Aku telah menggulung rambutku, dan memberi kalung pada hewan qurban. Oleh karena itu, aku tidak boleh tahallul sampai aku menyembelih qurbanku itu," papar Rosulullah Saw. (HR. Muslim)

41. Haji Tamattu' Diperbolehkan

Qotadah mendengar kabar dari Abdulloh bin Syaqiq, bahwa Utsman bin Affan pernah melarang haji Tamattu' (umroh lebih dahulu sebelum haji), sedangkan Ali menyuruh melakukannya. Karena itu Utsman menegur Ali.

Ali menjawab, "Bukankah engkau tahu, bahwa kita pernah mengerjakan haji Tamattu' bersama-sama dengan Rosulullah Saw?"

"Benar," jawab Utsman. "Tetapi ketika itu kita dalam keadaan tidak aman." (HR. Muslim)

42. Larangan Haji bagi Kaum Musyrik

Abu Huroiroh, mengungkapkan bahwa Abu Bakar Ash-Siddiq menugaskannya ikut dalam suatu rombongan pada musim haji. Waktu itu ia diperintahkan oleh Rosulullah Saw sebelum haji Wada', untuk mengumumkan kepada orang banyak pada hari Nahar, bahwa orang musyrik tidak diperkenankan haji mulai ta-

pustaka-indo.blogspot.com

hun yang akan datang, dan tidak boleh thowaf di Baitullah dalam keadaan telanjang. (HR. Muslim)

43. Perang bagi Perempuan adalah Pergi Haji

'Aisyah ra. bertanya kepada Muhammad Rosulullоh Saw, "Adakah wajib atas perempuan berperang? Jawab Muhammad Rosulullоh Saw, "Ya, tetapi peperangan mereka tidak bunuh-membunuh, hanya mengerjakan Haji dan Umroh." (Riwayat Ahmad dan Ibnu Majah)

44. Anjuran Menemani Istri Pergi Haji

Ibnu Abbas mengemukakan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Seorang laki-laki tidak boleh berada di tempat sunyi dengan seorang perempuan, melainkan harus disertai muhrim. Begitu pula seorang perempuan tidak boleh berjalan sendirian, melainkan harus bersama-sama muhrim."

Tiba-tiba berdiri seorang laki-laki, dan bertanya, "Istriku hendak menunaikan ibadah haji, sedangkan aku ditugaskan pergi berperang, bagaimana sebaiknya ya Rosulullоh?"

Muhammad Rosulullоh Saw menjawab, "Pergilah kamu haji bersama istrimu!" (HR. Muslim)

45. Boleh Niat Pergi Haji dengan Syarat Tahallul Jika Uzur (1)

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullоh Saw pernah datang ke rumah Dhuba'ah binti Zubair dan bertanya, "Apakah engkau bermaksud naik haji?"

"Aku sakit, ya Rosulullоh," jawab Dhuba'ah.

"Hajilah dengan niat bersyarat," sabda Rosulullоh Saw "Ucapkan, wahai Alloh, aku akan tahallul (berhenti) jika engkau menahanku (yakni apabila tambah sakit dan tidak dapat meneruskannya)." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

46. Boleh Niat Pergi Haji dengan Syarat Tahallul Jika Uzur (2)

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw pernah datang ke rumah Dhuba'ah binti Zubair bin Abdul Mutholib.

"Ya Rosulullah, aku bermaksud melaksanakan ibadah haji, tetapi aku sakit. Bagaimana menurutmu?"

Rosulullah Saw bersabda, "Hajilah dan syaratkan dalam niatmu akan tahallul (berhenti) jika tak sanggup meneruskannya karena tambah sakit." (HR. Muslim)

47. Anjuran Meminta Didoakan Orang yang Pulang dari Berhaji

Ibnu Umar ra. berkata, saya mendengar Muhammad Rosulullah bersabda, "Jika engkau berjumpa dengan orang yang baru datang dari ibadah haji, berilah salam dan berjabat tangan dengannya, lalu suruhlah ia memintakan ampun untukmu kapada Alloh sebelum memasuki rumahnya. Karena ia telah diampuni dosanya." (HR. Ahmad)

48. Berdoa Memohon Ampun

Nabi Muhammad Saw bersabda, " Ya, Alloh! Ampunilah orang yang berhaji, orang-orang yang dimohonkan ampunan oleh orang yang berhaji." (HR. Hakim)

49. Cara Rosulullah Saw Menunaikan Ibadah Haji

Abdulloh bin Umar memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw mengerjakan haji Tamattu' ketika beliau haji Wada', yaitu dengan mengerjakan umroh sebelum haji. Kemudian beliau membayar denda dengan hewan qurban yang dibawanya dari Zulhulaifah, tempat beliau memulai ihrom untuk umrohnya itu.

pustaka-indo.blogspot.com

Sesudah itu barulah beliau ihrom untuk haji, dan orang banyak umroh pula bersama-sama dengan beliau. Di antara orang banyak itu ada yang membawa hadya, dan ada pula yang tidak membawa hadya.

Setiba di Mekkah, Rosulullah Saw bersabda kepada orang banyak, "Siapa-siapa yang membawa hadya, tidak boleh tahallul (berhenti ihrom) hingga selesai haji. Dan siapa yang tidak membawa hadya, hendaklah thowaf di Baitullah, kemudian di Shofa dan Marwah, sesudah itu dia boleh bercukur dan tahallul. Kemudian dia harus ihrom kembali untuk haji dan harus membayar denda dengan menyembelih qurban. Siapa yang tidak membawa hewan qurban, dia harus puasa tiga hari di tempat haji dan tujuh hari apabila dia (puasa) setelah tiba di kampungnya."

Sesampainya di Mekkah, Rosulullah Saw lebih dulu jamah Hajar Aswad, kemudian beliau lari-lari kecil tiga putaran mengelilingi Ka'bah dan berjalan biasa empat kali putaran. Selesai thowaf keliling Ka'bah, beliau sholat dua rokaat di Makam Ibrohim. Usai sholat, beliau pergi ke Shofa dan Marwah, lalu sa'i di antara Bukit Shofa dan Marwah tujuh kali. Beliau tidak tahallul sampai selesai haji dan menyembelih qurbannya di hari Nahar (10 Zulhijjah). Sesudah itu, beliau kembali ke Mekkah, lalu thowaf di Baitullah, kemudian tahallul atau menghalalkan segala sesuatu yang tadinya haram dikerjakan selama ibadah haji. Apa yang diperbuat beliau itu diikuti pula oleh orang-orang yang membawa hewan qurban." (HR. Muslim)

H7. HAKIM

50. Pemimpin Sidang/Hakim Bagaikan Disembelih Tanpa Pisau

Abu Huroiroh ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang memikul jabatan pengadilan atau ia dijadikan ha-

pustaka-indo.blogspot.com

kim di antara orang banyak, maka sesungguhnya ia telah disembelih tanpa pisau." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Keterangan:
Benarlah perumpamaan Rosulullah Saw bahwa seorang hakim itu bagaikan disembelih tanpa pisau. Mengapa? Sebab, jika ia melakukan kesalahan dalam memutuskan suatu perkara, maka akan memikul dosa yang besar. Dengan begitu, berarti ia membinasakan diri sendiri.

51. Hakim yang Lurus Dilindungi Alloh SWT

Abdulloh bin Abu Aufa ra. memaparkan, Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh akan selalu bersama *qodhi* (hakim), selama si hakim itu tidak menyimpang. Apabila si hakim itu menyimpang, maka Alloh akan memberinya beban yang berat." (HR. Ibnu Majah)

52. Tiga Golongan Hakim

Buroidah ra. memberitahukan, Rosulullah Saw bersabda, "Hakim itu ada tiga golongan. Segolongan di surga, sedang dua golongan di neraka. Hakim yang berada di surga adalah hakim yang mengetahui kebenaran, lalu menghukum dengan kebenaran itu. Sedangkan hakim yang mengetahui kebenaran, tetapi dia menyimpang (dari kebenaran itu) dalam keputusannya, maka ia di neraka. Dan hakim yang memutuskan hukum terhadap orang lain dengan (karena) kebodohan, maka dia pun di neraka." (HR. Ibnu Majah dan Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

H8. HALAL DAN HARAM

53. Ambillah yang Halal dan Tinggalkan yang Haram

Abu Huroiroh ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh 'Azza wa Jalla memberikan kepada hamba-Nya apa yang sudah ditetapkan bagian rezeki untuk dirinya. Karena itu berlaku baiklah kamu dalam mencari rezeki. Ambillah apa yang halal dan tinggalkanlah yang haram." (HR. Abu Ya'la dengan sanad hasan. Pada awalnya hadits ini ada pada Bukhori Muslim)

54. Yang Halal/Haram Sudah Jelas

Ni'mah bin Basyir ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Yang halal itu sudah jelas, dan yang haram juga sudah jelas. Di antara keduanya ada hal-hal yang *subhat* (tidak jelas halal haramnya). Kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Barangsiapa yang berhati-hati terhadap hal-hal yang subhat, berarti ia telah menyelamatkan agama dan kehormatannya. Dan, barangsiapa terjatuh pada sesuatu subhat berarti ia telah terjatuh kepada sesuatu yang haram laksana seorang penggembala di sekitar tempat-tempat terlarang, maka hampir saja ia terjerumus ke dalam bahaya. Ketahuilah, setiap raja memunyai daerah-daerah larangan. Ketahuilah juga, bahwa daerah larangan Alloh itu adalah hal-hal yang diharamkan-Nya. Sesungguhnya dalam diri manusia itu ada segumpal daging, jika benda ini baik, maka baiklah seluruh tubuhnya. Tetapi bila benda itu rusak, maka seluruh tubuhnya akan menjadi rusak. Ketahuilah, benda itu adalah hati." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Syariat (peraturan agama) Islam sudah menetapkan dengan tegas, mana yang halal dan mana yang haram. Untuk itu, jika kita mendapati sesuatu yang meragukan halal-haramnya, maka hendaklah

pustaka-indo.blogspot.com

kita tinggalkan. Itulah sebabnya, dalam mencari penghasilan janganlah kita hanya terpancing dan tergiur untuk mengumpulkan harta kekayaan, tetapi harus mempertimbangkan dengan matang: apakah hal itu halal atau haram? Jika tidak jelas halal-haramnya, hadits di atas menegaskan agar kita meninggalkannya.

55. Wajib Mencari yang Halal

Anas ra. menceritakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Mencari yang halal itu adalah kewajiban bagi setiap orang muslim." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Sesuai dengan syariat Islam, maka setiap muslim berkewajiban mencari harta yang halal. Untuk itu, seorang muslim yang benar-benar takwa kepada Alloh SWT adalah:

- Tidak mungkin mencuri atau korupsi.
- Tidak akan menerima suap, atau menyalahgunakan wewenang.
- Tidak mau berbuat curang.
- Apabila ia mencari yang haram, maka terhitung dosa.

56. Barang Haram Akibatkan Doa Tertolak

Abu Huroiroh ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh itu Maha Baik dan hanya mau menerima yang baik. Dan sesungguhnya Alloh menyuruh orang-orang mukmin seperti yang diperintahkan kepada para Rosul sebagaimana firman-Nya, 'Wahai para Rosul, makanlah yang baik-baik dan beramal salehlah, sesungguhnya apa saja yang kamu lakukan, Aku Maha Mengetahui.' Dan firman-Nya, 'Wahai orang-orang yang beriman, makanlah yang baik-baik dari apa yang Kami rezekikan kepadamu.'"

Kemudian Rosulullah Saw menceritakan tentang seorang laki-laki yang menempuh perjalanan panjang. Rambutnya kusut

pustaka-indo.blogspot.com

penuh debu dan tangannya menengadah ke langit seraya berdoa, "Wahai Tuhanku, wahai Tuhanku, tetapi pakaiannya haram, minumannya haram, dan semua yang dimasukkan ke dalam perutnya haram, maka bagaimana ia dapat dikabulkan dalam keadaan seperti itu?" (HR. Muslim dan Tirmidzi)

Keterangan:
Hadits di atas menegaskan, bahwa Alloh SWT memerintahkan para nabi dan segenap umatnya untuk mencari harta secara halal. Dengan harta yang halal manusia akan berhati baik, dan amal serta doanya diterima oleh Alloh SWT. Sebaliknya, jika seseorang memakan harta haram, ia akan jauh dari rahmat Alloh SWT. Dan, doanya juga akan ditolak oleh-Nya.

57. Kelak Manusia Abaikan Halal-Haram

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kelak akan datang kepada manusia suatu zaman di mana seseorang tidak lagi memperhatikan harta yang diperolehnya, apakah halal atau haram." (HR. Bukhori dan Nasa'i)

Keterangan:
Jauh-jauh hari Rosulullah Saw telah meramalkan akan datangnya masa di mana manusia sudah tidak memedulikan halal dan haram dalam mencari penghasilan. Dan, ramalan tersebut telah menjadi kenyataan pada zaman ini. Bahkan, menghalalkan segala sesuatu yang haram seakan sudah menjadi suatu kebiasaan, sehingga manusia sudah tidak malu-malu lagi melakukannya.

58. Yang Halal Membahagiakan dan yang Haram Membinasakan

Ibnu Umar ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Dunia itu manis lagi hijau. Barangsiapa yang memperoleh harta dari usahanya secara halal lalu membelanjakannya

pustaka-indo.blogspot.com

sesuai hak-haknya, niscaya Alloh akan memberinya pahala dari nafkahnya itu, dan Dia akan memasukkannya ke dalam surga. Dan barangsiapa mendapat harta dari usahanya yang haram lalu ia membelanjakannya bukan pada hak-haknya, niscaya Alloh akan menjerumuskannya ke tempat kehinaan (neraka)*). Dan banyak orang yang menangani harta Alloh dan Rosul-Nya kelak pada hari kiamat mendapat siksa neraka." (HR. Baihaqi)

Keterangan:
*)Harta yang didapat secara haram hanya akan menuntun orang yang bersangkutan melakukan kemaksiatan secara terus-menerus atau mendurhakai Alloh SWT. Dan, perbuatan-perbuatan itulah yang akan menjerumuskannya ke neraka. Saat ini, sudah banyak orang-orang yang menangani pengumpulan harta umat Islam. Niatnya semula untuk pembangunan sekolah, rumah sakit, dan kepentingan umat lainnya. Namun, karena tidak mampu menahan nafsunya, mereka akhirnya memakan harta tersebut secara dzolim. Mereka juga kelak mendapat siksa neraka.

H9. HAMDALAH (KALIMAT TAHMID)

59. Alloh SWT Menyukai Tahmid Hamba-Nya

Anas bin Malik ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh Ta'ala sangat suka kepada hamba-Nya yang mengucapkan tahmid*) sesudah makan-minum." (HR. Muslim)

Keterangan:
*)Hamdalah atau juga disebut tahmid adalah bacaan *Alhamdulillaahi robbil 'alamiin* (Segala puji bagi Alloh, Tuhan semesta alam). Tujuannya untuk memuji Alloh SWT dan mensyukuri segala nikmat pemberian-Nya.

Salah satu ciri orang yang beriman adalah apabila memperoleh nikmat atau merasakan sesuatu yang menyenangkan, segera

pustaka-indo.blogspot.com

bersyukur kepada Alloh SWT. Sebab, bersyukur adalah perintah-Nya. *"Barangsiapa bersyukur, maka dia hanya bersyukur bagi dirinya sendiri. Dan barangsiapa kufur (ingkari nikmat), maka sungguh Alloh Maha Kaya juga Maha Terpuji."* (QS. 31/*Luqman*: 12)

60. Sunnah Membaca Hamdalah Tiga Kali

Jabir bin Abdulloh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seorang hamba memperoleh kenikmatan dari Alloh SWT, lalu ia mengucapkan (Hamdalah/tahmid) maka ia telah menunaikan syukurnya. Jika ia mengucapkan *Alhamdulillah* untuk kedua kalinya, maka Alloh memperbarui pahala baginya. Dan kalau ia mengucapan *Alhamdulillah* untuk ketiga kalinya, maka Alloh mengampuni dosa-dosanya." (HR. Baihaqi)

Keterangan:
Tanda bersyukur secara lisan adalah dengan cara mengucapkan tahmid (Hamdalah). Pengucapan tahmid ini sunnahnya diulang sampai tiga kali. Sebab:

- Ucapan tahmid yang pertama adalah ungkapan rasa syukur.
- Ucapan tahmid yang kedua dapat memperbarui pahala.
- Ucapan tahmid yang ketiga dapat menghapuskan dosa.

61. Setelah Bersin pun Sunnah Membaca Hamdalah

Anas bin Malik ra. menceritakan, dua orang laki-laki bersin dekat Nabi Muhammad Saw. Lalu yang satu di-*tasymit*-kan oleh beliau, sedangkan yang satu lagi tidak. Maka bertanyalah orang yang tidak di-tasymit-kan beliau. "Si Fulan bersin engkau tasymit-kan, tetapi aku bersin tidak engkau tasymit-kan. Mengapa begitu, ya Rosulullah?"

Muhammad Rosulullah bersabda, "Yang ini sesudah bersin memuji Alloh (mengucap tahmid), sedangkan kamu tidak." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Ingatkah sewaktu terserang flu. Saluran pernapasan kita tersumbat, dan terasa sangat tidak nyaman. Ketika bersin, kita merasakan sesuatu yang melegakan. Itulah salah satu nikmat yang dikaruniakan Alloh SWT kepada kita semua. Untuk itu, segeralah membaca tahmid. Bagi orang yang membaca tahmid setelah bersin, bukan saja mendapatkan pahala karena bersyukur kepada-Nya, tetapi juga berhak memperoleh bacaan tasymit: *Yarhamukallooh* (semoga Alloh memberimu rahmat) dari orang yang mendengarnya.

62. Bersin Saat Sholat juga Sunnah Baca Hamdalah

Rifa'a bin Rofi' mengisahkan, "Aku pernah sholat di belakang Rosulullah Saw. Lalu aku bersin, maka aku membaca *'Alhamdulillaah hamdan katsiiron thoyyibam mubaarokan fiyh. Kamaa yuchibbu robbunaa wa yardhoo'* (Segala puji bagi Alloh, pujian yang banyak, yang baik dan yang berkah, sebagaimana Tuhan kami senang dan rela)."

Tatkala usai sholat, masih menurut Rifa'a bin Rofi', Nabi Muhammad Saw bertanya, "Siapakah yang berbicara dalam sholat tadi?"

Para sahabat terdiam. Beliau kemudian bertanya sekali lagi, dan tak ada yang menjawab. Ketika beliau bertanya ketiga kalinya, barulah Rifa'a menjawab, "Saya, ya Rosulullah."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Demi Dzat yang diriku dalam kekuasaan-Nya, sungguh ada antara tiga puluh atau lebih malaikat yang cepat-cepat membawanya ke atas langit (menuliskannya)." (HR. Nasa'i dan Tirmidzi)

Keterangan:
Orang yang bersin sewaktu sholat juga sangat baik jika membaca tahmid. Dan, itu tidak membatalkan sholat, karena yang menganjurkan adalah Muhammad Rosulullah Saw.

pustaka-indo.blogspot.com

H10. HARGA

63. Tetapkan Harga adalah Hak Pedagang

Anas bin Malik ra. menceritakan bahwa harga barang-barang di kota Madinah pada masa Rosulullah Saw pernah naik. Orang-orang berkata kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, harga barang-barang telah naik. Karena itu hendaklah Tuan menetapkan harga untuk kami."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh Allohlah yang menetapkan harga, yang menahan maupun yang melepas, serta memberi rezeki. Sesungguhnya aku berharap kelak aku bertemu dengan Alloh dalam keadaan tidak seorang pun di antara kalian yang menuntut diriku karena aku telah melakukan perbuatan dzolim terhadap dirinya atau dalam menetapkan harga barangnya." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Nasa'i)

Keterangan:
Hadits di atas menegaskan bahwa siapa pun, bahkan Nabi Muhammad Rosulullah Saw sendiri, tidak berhak menetapkan harga barang-barang yang diperjualbelikan di tengah masyarakat. Sebab, harga barang biasanya merupakan jumlah total dari harga kulakan ditambah biaya transportasi dan biaya operasional sehari-hari. Dan, itu yang mengetahui sepenuhnya hanya pedagangnya sendiri. Karena itu, menetapkan harga barang sepenuhnya menjadi hak dan wewenang pedagang yang bersangkutan.

64. Anjuran Memasang Harga yang Pantas

Seorang wanita bertanya kepada Muhammad Rosulullah Saw, "Saya seorang pedagang. Apabila saya membeli sesuatu, saya menawarnya lebih rendah dari harga yang saya kehendaki. Lalu saya naikkan harganya sesuai dengan keinginan saya. Sebaliknya, jika menjual sesuatu, saya menawarkannya dengan harga yang lebih

pustaka-indo.blogspot.com

tinggi dari harga yang saya kehendaki. Kemudian saya turunkan sedikit demi sedikit sehingga mencapai harga yang saya inginkan."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jangan engkau lakukan itu. Apabila engkau hendak membeli sesuatu, maka tawarlah dengan harga yang akan engkau berikan atau engkau ditolak. Jika engkau menjual sesuatu, tawarkanlah dengan harga yang ingin engkau berikan, atau engkau tolak." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Hadits tersebut di atas menyiratkan dua hal:

- Dalam berjual beli hendaklah kita memasang harga sesuai dengan kualitas barangnya. Pedagang pun hendaklah memasang harga yang sebenarnya.
- Hendaklah kita saling mempermudah dalam berjual beli

65. Harga Barang per Paket Harus Lebih Murah

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa menjual barang dalam satu transaksi (maksudnya beberapa barang yang dikemas menjadi satu paket), maka dia-lah yang menanggung harga kurang atau perbuatannya itu terhitung riba." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Sudah tentu harga barang yang dijual per paket harus lebih murah jika dibandingkan dengan total harga barang tersebut jika dijual per barang. Untuk pedagang memang harus siap untuk mendapat untung yang tipis atau bahkan merugi. Sebab, jika barang per paket dijual seharga total barang tersebut jika dijual satu per satu, maka terhitung riba.

pustaka-indo.blogspot.com

H11. HARTA

66. Hakikat Harta Hanya Tiga Macam

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seorang hamba berkata, hartaku, hartaku. Padahal hartanya yang sesungguhnya hanya tiga macam: apa yang dimakan lalu habis; apa yang dipakai lalu lusuh (rusak), dan apa yang disedekahkannya lalu tersimpan (untuk akhirat). Selain yang ketiga macam itu lenyap atau ditinggalkannya (warisan) bagi orang lain." (HR. Muslim)

Keterangan:

Hadits di atas menegaskan bahwa semua barang berharga milik kita mulai dari tanah yang luas, rumah nan megah, serta simpanan uang dan emas permata sesungguhnya bukanlah harta kita. Sekalipun semua itu jelas-jelas dalam penguasaan kita. Sebab, yang dinamakan harta kita hanyalah selama kita dapat menikmatinya, baik selama di dunia maupun di akhirat kelak.

Ironisnya, kini semakin banyak orang kaya yang terus-menerus menimbun kekayaan demi anak-cucu yang akan mereka tinggalkan. Sehingga, mereka melupakan dua hal yang lebih penting:

- Membayar kewajiban zakat kekayaannya, karena takut hartanya semakin berkurang. Padahal, tidak membayar zakat adalah suatu dosa. Mereka juga enggan bersedekah, padahal sedekah itu demi kepentingan mereka sendiri. Yakni agar dapat menikmati pahalanya di akhirat nanti.
- Bahwa ilmu lebih penting dari harta. Karena itu, meninggalkan ilmu yang bermanfaat jauh lebih penting daripada hanya meninggalkan limpahan harta. Untuk itu, selagi kita kaya, jangan sampai lelah memotivasi anak-anak untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Sebab, hanya orang yang berilmu yang dapat mengelola harta dengan baik.

pustaka-indo.blogspot.com

67. Anjuran Bekerja Mencari Harta

Anas menceritakan, ada seorang dari golongan Anshor menghadap kepada Nabi Saw dan meminta sesuatu kepada beliau.

"Tidakkah di rumahmu ada sesuatu?" tanya Muhammad Rosulullah Saw.

"Benar," jawab orang itu. "Secarik pakaian yang dapat aku pergunakan sebagiannya, dan aku hamparkan sebagiannya. Juga ada cangkir yang aku gunakan minum air."

"Bawalah kedua benda itu kepadaku," pinta Rosulullah Saw.

Orang tersebut segera mengambil kedua barang yang dimaksud dan menyerahkannya kepada Nabi Saw. Lalu beliau bersabda kepada sahabat-sahabat yang lain, "Siapa yang mau membeli kedua barang ini?"

Seorang laki-laki menawar, "Aku akan membelinya satu dirham."

"Siapa yang mau membelinya dua kali lipat dari satu dirham, atau tiga kali lipat?" tanya Rosulullah Saw.

Seseorang berkata, "Aku mau membelinya dengan dua dirham."

Rosulullah Saw menerima pembelian dua dirham itu, lalu menyerahkan uangnya kepada pemilik barang seraya bersabda, "Belilah makanan dengan salah satu dirham itu, lantas berikanlah kepada keluargamu. Dan satu dirham sisanya belikanlah kapak. Kemudian bawalah kapak itu kepadaku."

Orang Anshor tersebut benar-benar mematuhi perintah Rosulullah Saw. Setelah membeli kapak, ia menyerahkannya kepada Nabi Saw. Kemudian beliau mengikat kapak itu pada sebatang kayu dan bersabda, "Pergilah. Carilah kayu bakar, dan juallah. Aku tidak ingin melihat engkau sampai lima belas hari mendatang."

Mulai hari itu orang tersebut benar-benar mencari kayu. Beberapa hari kemudian, ia bisa menghasilkan lima belas dirham.

pustaka-indo.blogspot.com

Sebagian ia belikan pakaian, dan sebagian ia belikan makanan. Maka bersabdalah Muhammad Rosulullah Saw, "Pekerjaan itu lebih baik bagimu daripada engkau datang meminta-minta. Karena meminta-minta itu akan membekaskan titik hitam di wajahmu pada hari kiamat kelak. Sesungguhnya meminta-minta tidak diperbolehkan, kecuali bagi tiga golongan. Yakni:

- Orang miskin yang kelaparan.
- Orang yang bangkrut usaha dagangnya.
- Orang yang memunyai utang darah atau harus membayar *diyat* (denda), tetapi keluarganya tidak ada yang mampu untuk menutupnya." (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i)

Keterangan:

Jelaslah bahwa Nabi Muhammad Rosulullah Saw mengajarkan kepada kita semua agar tidak menyerah begitu saja terhadap keadaan yang ada. Betapa pun miskinnya, kita wajib berpikir cerdas untuk memanfaatkan apa yang kita punya sebagai modal usaha (menciptakan pekerjaan, utamanya untuk diri sendiri). Lalu, kita harus tekun berupaya sekuat tenaga menjalankan pekerjaan tersebut supaya menghasilkan keuntungan.

Jadi, serendah atau sekasar apa pun suatu pekerjaan dalam pandangan masyarakat, seperti pencari kayu bakar atau penyapu jalan, asal halal menjadikan pelakunya lebih mulia daripada peminta-minta.

Ironisnya, sekarang ini banyak orang yang masih gagah dan sehat lahir batin serta berilmu, tidak mau berusaha mencari pekerjaan. Alasan yang mereka kemukakan beragam, antara lain:

- Ada yang merasa lapangan pekerjaan yang tersedia terlalu rendah dibanding dengan ilmu yang dimilikinya. Karenanya, kadang terdengar ungkapan, "Aku 'kan sarjana, masa menjadi sales?" "Gini-gini *gue* seorang sarjana, masa ditaruh di gudang." Padahal, menjadi sales atau bagian gudang bisa dijadikan pijakan pertama atau hanya sebagai batu loncatan untuk menambah ilmu dan wawasan. Setelah perusahaan menilainya sebagai karyawan yang berdedikasi tinggi, penuh loyalitas, dan

pustaka-indo.blogspot.com

mampu mengemban tugas dengan baik, pasti akan dipromosikan.

- Ada yang enggan bekerja karena gaji yang dijanjikan oleh perusahaan menurutnya terlalu kecil, dibandingkan dengan anggaran yang harus dikeluarkan untuk kebutuhannya sebulan.
- Celakanya, mereka lebih suka menggantungkan hidupnya pada keluarga dan kawan-kawan di sekitarnya. Cara yang digunakan untuk (maaf) mengemis beragam. Ada yang meminta belas kasihan secara terang-terangan dengan mengemukakan segala kesulitan ekonomi yang dialaminya. Ada juga yang mengamalkan ilmu-ilmu tertentu, entah ilmu apa itu, sehingga sepengetahuan kami orang-orang di sekitarnya secara tidak sadar mengabulkan apa saja yang diinginkannya. Semoga Alloh SWT menyelamatkan kita dari perilaku yang tidak terpuji seperti itu. Amin.

68. Lebih Baik Memakan Hasil Keringat Sendiri

Miqdam bin Ma'diyakrib ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tiada seseorang memakan suatu makanan yang lebih baik dibandingkan dengan makan dari hasil usahanya sendiri. Sesungguhnya Nabiyullah Dawud biasa makan dari hasil usahanya sendiri." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Makanan dan minuman yang paling baik bagi seorang muslim adalah yang didapat dari hasil keringatnya sendiri. Sedangkan, tokoh dari kalangan para nabi yang memeras keringat sendiri untuk makan dan minum adalah Nabi Dawud as.

69. Mencari Harta Halal Suatu Kewajiban

Abdulloh bin Mas'ud ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Mencari yang halal adalah suatu yang wajib setelah kewajiban yang pokok." (HR. Thobroni dan Baihaqi)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Yang dimaksud dengan kewajiban yang pokok adalah mendirikan sholat. Oleh sebab itu, bekerja mencari rezeki yang halal adalah suatu kewajiban setelah mengerjakan sholat. Dengan demikian, jika kita sedang bekerja lalu mengetahui waktu sholat wajib telah tiba, maka sebaiknya kita sholat lebih dahulu. Baru setelah itu kembali bekerja.

70. Harta Halal Datangkan Pahala

Abi Sa'id Al-Khudri ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa pun orang yang mendapatkan harta dengan halal, lalu ia memberi makan dan pakaian untuk dirinya sendiri dan orang-orang yang dalam tanggungannya, maka perbuatannya itu merupakan zakat bagi dirinya." (HR. Ibnu Hibban)

Keterangan:
Jelaslah bahwa rezeki halal yang kita peroleh begitu besar nilainya. Jika kita manfaatkannya, baik untuk diri sendiri maupun kita nafkahkan kepada keluarga kita, terhitung seolah-olah mengeluarkan zakat. Dengan demikian, kita memperoleh pahala dari Alloh SWT.

71. Harta Halal Membawa Berkah

Abu Sa'id Al-Khudri ra. memaparkan, Muhammad Rosulullah Saw berpidato kepada orang banyak, "Demi Alloh, tidak ada yang aku khawatirkan terhadap kalian semua, melainkan harta benda yang telah dikaruniakan Alloh kepada kalian sebagai perhiasan dunia."

"Ya Rosulullah," sela seorang laki-laki. "Mungkinkah sesuatu yang baik mendatangkan bencana?"

Mendengar pertanyaan tersebut, Nabi Saw terdiam sejenak. Lalu beliau bertanya, "Apa yang engkau tanyakan tadi?"

pustaka-indo.blogspot.com

"Mungkinkah sesuatu yang baik mendatangkan bencana?" ulang laki-laki tersebut.

"Sesungguhnya sesuatu yang baik itu mendatangkan kebaikan. Namun, apa yang kelihatan baik, belum tentu selamanya baik. Rumput yang tumbuh pada musim hujan, kadang kala dapat membunuh binatang ternak, kecuali bagi yang memakannya hanya sampai kenyang. Sesudah kenyang dia berhenti, lalu menghadap matahari, buang air besar, atau buang air kecil. Setelah itu, barulah makan kembali. Siapa yang memperoleh harta dengan jalan halal, dia akan mendapat berkat dengan harta itu. Tetapi siapa yang memperolehnya dengan jalan tak halal, maka contohnya seperti orang makan yang tidak pernah merasa kenyang." (HR. Muslim)

Keterangan:
Berkah dari harta halal itu antara lain berupa ketenangan batin orang-orang yang memakannya. Ketenangan batin tersebut akhirnya membuahkan kebahagiaan.

72. Harta Haram Hanya Datangkan Dosa

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mengumpulkan harta yang haram, kemudian ia keluarkan sebagai sedekah, maka ia tidak akan mendapatkan pahala. Dan ia tetap mendapatkan dosa." (HR. Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hiban, dan Hakim)

Keterangan:
Sedekah yang dikeluarkan dari penghasilan yang haram, besar atau kecil, tidak akan diterima oleh Alloh SWT.

pustaka-indo.blogspot.com

H12. HATI

73. Islam Utamakan Kebersihan Hati

Abu Huroiroh ra. memaparkan, Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh tidak memandang kepada tubuh kalian, dan tidak pula kepada rupa kalian. Tetapi Dia memandang kepada hati kalian." (HR. Muslim)

Keterangan:
Banyak di antara kita yang hanya sibuk memikirkan dan menata penampilan lahiriyah saja. Kulit harus putih, bersih, dan mulus. Karena itu, berbagai macam produk yang bisa memutihkan dan menghaluskan kulit, laris di pasaran. Lalu, untuk melengkapi penampilan, dipilihlah busana bermerek dan yang sedang "in". Tidak peduli harus mengeluarkan ratusan ribu atau bahkan jutaan.

Umumnya, orang-orang yang sibuk memoles lahiriyahnya, mengabaikan hatinya. Karena itu, banyak orang yang berpenampilan keren dan terkesan terpelajar, tetapi masih saja:

- Iri kepada saudara atau tetangga yang lebih beruntung atau lebih populer.
- Mudah membenci orang lain tanpa sebab yang jelas.
- Mudah berprasangka buruk.
- Mahir memutarbalikkan fakta.

74. Hati Menentukan Perilaku Manusia

Ni'mah bin Basyir ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ketahuilah, sesungguhnya dalam diri manusia ini ada segumpal daging. Jika daging ini baik, maka baiklah seluruh tubuhnya. Namun, apabila daging itu rusak, maka seluruh tubuhnya akan menjadi rusak. Ketahuilah, daging itu adalah hati." (HR. Bukhori dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

75. Hati Bagai Sebatang Bulu

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Perumpamaan hati itu seperti sehelai bulu di tanah yang lapang, dan mudah dibolak-balikkan angin." (HR. Ahmad dan Ibnu Abi Ashim)

76. Doa Mohon Ketetapan Hati dalam Ketaatan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Wahai Dzat yang memalingkan hati, teguhkanlah hati kami pada agama-Mu. Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hati kami dalam ketaatan kepada-Mu." (HR. Tirmidzi dan Hakim)

77. Malaikat dan Setan Memiliki Tempat di Hati Manusia

Abdulloh bin Mas'ud ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw Bersabda, "Sesungguhnya setan memiliki tempat di hati manusia, dan malaikat juga memunyai tempat yang sama. Bagian yang dihuni oleh setan membawa kepada perbuatan jahat dan mendustakan perkara yang benar. Sebaliknya, tempat yang dihuni oleh malaikat membawa kepada kebaikan dan membenarkan perkara yang hak. Barangsiapa yang menemukan dalam hatinya dorongan malaikat tersebut, maka harap diketahui bahwa hal itu datangnya dari Alloh, dan hendaklah ia memuji kepada Alloh. Tetapi barangsiapa merasakan dalam hatinya dorongan yang lainnya, maka hendaklah ia meminta perlindungan kepada Alloh dari setan yang terkutuk." Kemudian Nabi Saw membacakan firman-Nya, *"Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kalian dengan kemiskinan dan menyuruh kalian berbuat kejahatan, sedangkan Alloh menjanjikan untuk kalian ampunan-Nya dan karunia. Dan Alloh Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui."* (QS. 2/*Al-Baqoroh*: 268). (HR. Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

H13. HAUQOLAH

78. Hauqolah adalah Tempat Penyimpanan di Surga

Abi Musa ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Katakanlah *'Laa haula walaa quwwata illaa billaah'* karena sesungguhnya ucapan itu merupakan tempat penyimpanan di dalam surga." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Hauqolah adalah kalimat *Laa haula walaa quwwata illaa billaah* (Tidak ada daya upaya dan kekuatan, kecuali dengan pertolongan Alloh) yang dibaca untuk mengakui kelemahan dan ketidakberdayaan kita tanpa pertolongan dari Alloh SWT.

79. Hauqolah Perbendaharaan Surga

Abu Musa ra. mengisahkan bahwa ia dan beberapa sahabat lainnya bepergian bersama Nabi Muhammad Saw. Dalam perjalanan, tiba-tiba terdengar orang banyak mengeraskan suara membaca takbir.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hai manusia, rendahkanlah hati dan suaramu. Sesungguhnya kamu tidak memanggil orang pekak dan orang jauh. Tetapi kamu memanggil yang Maha Mendengar dan Maha Dekat, bahkan dia bersama kamu."

Pada waktu itu Abu Musa yang berada di belakang beliau membaca *Laa haula walaa quwwata illaa billaah*.

Rosulullah Saw bertanya, "Ya Abdulloh bin Qois, maukah engkau kutunjukkan suatu perbendaharaan dari perbendaharaan surga?"

"Tentu ya Rosulullah," ucap Abu Musa.

"Bacalah *Laa haula walaa quwwata illaa billaah*," jawab Rosulullah Saw. (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

80. Hauqolah sebagai Obat Penyakit Hati

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mengucapkan *'Laa haula walaa quwwata illaa billaah,'* maka ucapan ini menjadi obat bagi sembilan puluh sembilan penyakit, dan penyakit paling ringan adalah penyakit ambisius." (HR. Nasa'i)

Keterangan:
Sebagaimana kita ketahui, bahwa ambisius adalah salah satu jenis penyakit hati. Oleh karena itu, 99 penyakit yang bisa disembuhkan dengan kalimat ini insya Alloh penyakit-penyakit hati yang lainnya. Hal ini sangat rasional, mengingat sesungguhnya yang mampu mengendalikan hati manusia dari godaan hawa nafsu dan hasutan setan, hanyalah Alloh SWT.

Perlu diketahui, bahwa penyakit ambisius itu tidak muncul dengan begitu saja. Akan tetapi, banyak sekali faktor pendorongnya, yang juga dapat digolongkan sebagai penyakit hati. Ambisius bisa diakibatkan oleh:

- Iri kepada keberhasilan orang lain.
- Keinginan menjadi yang terbaik.
- Rakus untuk mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya.
- Ingin memiliki status sosial yang tinggi agar terpandang di masyarakat.

81. Hauqolah Memberi Kekuatan Saat Tertimpa Bencana

Ali ra. menuturkan, bahwa Nabi Saw bertanya kepadanya, "Hai Ali, maukah kuajarkan kepadamu kalimat-kalimat yang engkau ucapkan ketika menghadapi bencana?"

"Ya, Alloh telah menjadikan aku pembelamu."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila engkau menghadapi bencana, maka ucapkanlah: '*Bismillaahir rohmaanir rohiim. Laa haula walaa quwwata illaa billaah.' S*esungguhnya Alloh

pustaka-indo.blogspot.com

menyingkirkan dengan kalimat tersebut macam-macam cobaan yang diberikannya." (HR. Muslim)

Keterangan:
Tidak bisa dipungkiri, kita memang sering kali tidak berdaya dan hanya berkeluh kesah setiap mengalami musibah. Padahal, jika kita mau merenung lebih jauh, keluh kesah itu hanya menambah beban yang kita pikul terasa semakin berat. Namun, keluh kesah itu terus dan terus kita lakukan, karena:

- Kita tidak tahu bagaimana cara menyelesaikannya.
- Kita sering lupa bahwa keluh kesah itu tiada guna.

Jalan terbaik dalam setiap mengalami musibah, memang hanya memohon kekuatan lahir maupun batin, dan pertolongan Alloh SWT. Yakni setidaknya mengucapkan bacaan yang diajarkan oleh Rosulullah Saw kepada Ali ra. Kemudian, kita berusaha dan membarenginya dengan doa.

H14. HEWAN HALAL DAN HARAM

82. Babi dan Bangkai Hukumnya Haram

Jabir bin Abdulloh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh dan Rosul-Nya mengharamkan menjual minuman yang memabukkan (khamr), bangkai, babi, dan berhala."

"Ya Rosulullah, bagaimana dengan lemak bangkai?" tanya seseorang. "Lemak itu gunanya untuk melumuri perahu, untuk meminyaki kulit, dan dijadikan lampu oleh orang banyak."

"Tidak boleh. Itu haram," tegas Rosulullah Saw. "Alloh mengutuk orang Yahudi. Sesudah Alloh mengharamkan lemaknya, lalu mereka hancurkan, setelah itu mereka jual, dan mereka makan uang harganya." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Babi adalah binatang pemakan kotoran.

83. Bangkai Binatang Laut Halal Dimakan

Jabir ra. menceritakan, bahwa Rosulullah Saw menugaskan para sahabat menghadang para kafilah Quraisy dan mengangkat Abu Ubaidah menjadi komandannya. Mereka hanya dibekali sekarung korma. Karena itu, Abu Ubaidah membagi-bagikannya kepada prajuritnya sebuah demi sebuah.

"Apa yang dapat kamu perbuat dengan korma sebuah itu?"

"Kami mengisap-isapnya seperti bayi, kemudian kami minum air. Itu sudah cukup bagi kami untuk sehari sampai malam. Pernah juga kami gugurkan daun-daun dengan tongkat, kemudian kami siram dengan air, lalu kami makan. Setelah kami sampai di pantai, kami dihadapkan kepada suatu pemandangan yang tampaknya seperti gundukan pasir. Ketika kami hampiri, kiranya yang terlihat itu adalah hewan laut yang disebut *'anbar* (sejenis ikan panjang yang besar dan lebar kepalanya)."

"Itu bangkai," kata Abu Ubaidah. "Tetapi tidak mengapa, kita adalah utusan Rosulullah Saw yang mengemban tugas Fi Sabilillah. Kalian dalam keadaan terpaksa, karena itu boleh kalian makan."

Setelah itu mereka menetap di tempat tersebut selama satu bulan, dan jumlah mereka seluruhnya tiga ratus orang. Mereka menjadi gemuk semuanya karena memakan ikan tersebut. Mereka ambil minyaknya dari rongga matanya dan menampungnya dalam tempayan besar. Kemudian mereka potong-potong dagingnya seperti memotong daging lembu.

Abu Ubaidah memanggil tiga belas prajurit dan menyuruhnya masuk ke rongga mata ikan itu, dan ternyata mereka semua dapat masuk ke dalamnya. Setelah itu, diambilnya kerangka ikan tersebut lalu ditegakkannya. Kemudian disuruhnya unta yang pa-

pustaka-indo.blogspot.com

ling besar berjalan di bawah kerangka ikan tersebut. Mereka ambil daging ikan itu sebagai perbekalan dan untuk mereka masak.

Setelah tiba kembali di Madinah, mereka mendatangi Rosulullah Saw dan melaporkan peristiwa tersebut. Beliau bersabda, "Itu rezeki diberikan Alloh Ta'ala untuk kalian. Adakah kalian bawa dagingnya agak sedikit untuk kami?" Maka mereka berikan daging yang mereka bawa kepada beliau, dan beliau makan. (HR. Muslim)

84. Belalang Boleh Dimakan

Abdulloh bin Abi Aufa ra. memaparkan, "Kami berperang bersama-sama Rosulullah Saw dalam tujuh peperangan, di mana kami pernah memakan belalang." (HR Muslim)

85. Binatang Bertaring Haram Dimakan

Abu Huroiroh ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Setiap binatang bertaring dari jenis binatang buas, haram memakannya." (HR. Muslim)

86. Burung yang Haram Dimakan

Ibnu Abbas ra. mengatakan, "Rosulullah Saw telah melarang memakan setiap binatang buas dan setiap jenis burung yang memunyai kuku untuk mencengkeram." (HR. Muslim)

87. Larangan Memakan Binatang Pemakan Kotoran

Ibnu Umar ra. mengabarkan, "Rosulullah Saw melarang memakan binatang pemakan kotoran." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Nasa'i)

pustaka-indo.blogspot.com

88. Hewan Hasil Buruan yang Boleh Dimakan

Adi bin Hatim ra. bertanya kepada Rosulullah Saw tentang hewan buruan yang mati terbunuh kena *mi'rodh* (semacam tombak/tongkat yang runcing ujungnya, baik yang terbuat dari kayu atau besi). Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika yang mengenai ujungnya yang runcing, makanlah. Apabila yang mengenai lintangnya, berarti buruan itu mati terkena pukul (dan jangan dimakan)." (HR. Muslim)

89. Jika Hewan Hasil Buruan Hilang

Abu tsa'labah ra. mengemukakan, Rosulullah Saw bersabda, "Apabila buruan yang kamu panah hilang, kemudian kamu dapati kembali, makanlah jika belum busuk." (HR. Muslim)

90. Tangkapan Anjing Buruan yang Boleh Dimakan

Adi bin Hatim ra. bertanya kepada Rosulullah Saw, "Kami ini suatu kaum yang biasa hidup berburu dengan mempergunakan anjing-anjing ini. Bagaimana itu?" Muhammad Rosulullah Saw menjawab, "Apabila kamu melepas anjing yang terlatih dengan menyebut nama Alloh, makanlah tangkapannya sekalipun buruan itu mati ditangkapnya. Kecuali jika anjing-anjing itu memakan tangkapannya, maka janganlah kamu makan pula, karena aku khawatir dia menangkap buruan itu untuknya sendiri, atau kalau ada anjing lain yang menyertainya menangkap, jangan pula kamu makan. (Karena Nabi Saw khawatir anjing yang lain itu turut menangkap dibacakan Basmalah)." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

91. Tangkapan Anjing Tak Terlatih Harus Disembelih

Abu tsa'labah Al-Khusyani ra. bercerita, ia mendatangi Rosulullah Saw dan bertanya, "Ya Rosulullah, kami tinggal di negeri ahlil kitab. Kami makan di piring mereka, sedangkan penghidupan di negeri itu adalah berburu. Aku berburu menggunakan panah dan anjing-anjingku yang terlatih dan tidak terlatih. Ajarkanlah kepadaku, apakah halal bagi kami yang demikian itu?"

"Engkau tinggal di negeri ahlil kitab dan engkau makan di piring mereka. Seandainya engkau masih bisa mendapatkan piring selain piring mereka, janganlah makan di piring mereka. Tetapi jika engkau tidak mendapatkan piring lain, basuhlah dulu piring mereka itu, dan makanlah di piring itu. Dan engkau tinggal di negeri yang penghidupannya berburu, jika engkau memanah buruan dengan panahmu, sebutlah nama Alloh kemudian makanlah. Dan apabila engkau menangkap buruan dengan mempergunakan anjing yang tak terlartih dan engkau masih sempat menyembelihnya, makanlah." (HR. Muslim)

92. Keharusan Menyembelih dengan Baik

Syaddad bin Aus ra. menginformasikan, bahwa ada dua pesan Rosulullah Saw yang selalu diingatnya dengan baik. Beliau bersabda, "Sesungguhnya Alloh SWT telah mewajibkan supaya bersikap baik terhadap segala-galanya. Jika kamu membunuh (hewan buruan) lakukanlah dengan cara yang baik. Dan, apabila kamu menyembelih hewan sembelihan, lakukanlah dengan cara yang baik, tajamkan mata pisaumu sehingga tidak terlalu menyakitkan hewan sembelihanmu." (HR. Muslim)

93. Tangkapan Anjing Buruan yang Tak Boleh Dimakan

Adi bin Hatim ra. bercerita kepada Rosulullah Saw, "Aku melepas

pustaka-indo.blogspot.com

anjingku untuk berburu, tapi aku dapati juga anjing lain bersama anjingku dekat hewan buruan yang tertangkap itu. Aku tidak tahu anjing mana yang sesungguhnya menangkap, bagaimana itu?"

"Jangan dimakan buruan itu," cegah Rosulullah Saw. "Karena kamu hanya membacakan Basmalah untuk anjingmu saja dan tidak membacakan untuk anjing-anjing yang lain." (HR. Muslim)

94. Jika Hasil Buruan Tenggelam di Air Jangan Dimakan

Adi bin Hatim ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda kepadanya, "Apabila kamu melepas anjingmu, maka sebutlah nama Alloh (*Bismillahir rohmaanir rohim*). Jika anjing itu menangkap hewan buruan dan kamu dapati masih hidup, sembelihlah. Jika kamu dapati telah mati dan tidak dimakan oleh anjingmu, makanlah olehmu. Apabila engkau dapati anjingmu bersama anjing lain, sedangkan buruannya telah mati, jangan dimakan buruan itu, karena engkau tidak tahu anjing mana sesungguhnya yang membunuh buruan itu. Jika engkau memanah buruan dengan panahmu, maka makanlah buruan itu jika engkau mau. Tetapi jika engkau dapati buruan itu mati tenggelam (jatuh ke air) jangan dimakan." (HR. Muslim)

H15. HINA (MENGHINA)

95. Menghina adalah Perbuatan Jahat

Abu Huroiroh ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Cukuplah seseorang dikatakan orang jahat (buruk perangai) apabila ia menghina saudaranya yang Islam." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

96. Menghina Keturunan Akibatkan Kekufuran

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada dua hal dalam diri manusia yang mengakibatkan kufur, yaitu: menghina *nasab* (keturunan), dan meratapi orang yang meninggal dunia." (HR. Muslim)

H16. HUBUNGAN SUAMI-ISTRI

97. Istri Wajib Memenuhi Hasrat Suami

Abu Tholaq bin Ali ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seorang suami mengajak istrinya bercinta, maka hendaklah istri memenuhinya meskipun ia sedang berada di dapur." (HR. Tirmidzi dan Ibnu Hibban)

Keterangan:
Mayoritas kaum laki-laki memiliki hasrat syahwat yang kuat. Apabila keinginan suami tidak dipenuhi oleh istrinya, maka dapat menimbulkan:

- Tekanan batin.
- Prasangka buruk terhadap si istri.
- Akhirnya mendorong laki-laki itu melakukan penyimpangan seksual.
- Demikian pula sebaliknya, jika si istri menginginkan, suami juga harus memenuhinya.

98. Sanksi bagi Istri yang Menolak Ajakan Suami

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidur, tetapi istrinya menolaknya, lalu suami tidur dalam keadaan marah kepadanya, maka sepanjang malam itu para malaikat mengutuki si istri." (Sepakat Ahli Hadits)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Sanksi tersebut dikenakan pada istri yang menolak ajakan suami tanpa udzur, seperti sakit. Terkadang ada memang istri yang lahiriyahnya tampak segar bugar, namun enggan melayani hasrat suami. Mengapa?

Dalam soal yang satu ini, si suami haruslah bertindak dewasa. Janganlah cepat marah jika si istri menolak hasratnya. Sadarilah istri adalah manusia biasa. Kondisi lahir batinnya juga tidak selalu prima. Jadi, cobalah pahami:

- Mungkin istri sedang lelah. Ketahuilah ternyata tugas seorang istri jauh lebih berat, karena dia juga merangkap sebagai seorang ibu. Perhatiannya pun terbagi antara suami, mengurus anak, dan membereskan rumah. Apalagi jika ia tidak memiliki pembantu. Belum lagi mengatur keuangan untuk sehari-hari.
- Barangkali istri sedang tidak *mood* karena ada masalah yang mengganggunya. Misalnya, karena ketiadaan uang untuk bayar sekolah anak-anak, belum bayar ini, bayar itu, dan lain sebagainya.
- Boleh jadi istri jenuh dengan suasana rumah, terutama bagi istri yang tidak bekerja di luar rumah.

Apabila semua itu bisa dipahami, insya Alloh Anda bisa bersabar. Sebab, kemarahan hanya akan membuat si istri semakin terbebani. Jadi, sebaiknya suami memaafkannya. Sebaliknya, istri pun janganlah menolak ajakan suami, kecuali jika benar-benar tidak fit.

99. Doa Saat Mendatangi Istri

Ibnu Abbas ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian akan mencampuri istrinya, hendaklah berdoa: *'Alloohumma jannibnisy syaithoona wajannibisy syaithoona maa rozaqtanaa'* (Ya Alloh, jauhkanlah aku dari setan. Dan jauhkanlah setan dari apa yang Engkau karuniakan kepada kami).

pustaka-indo.blogspot.com

Dengan begitu anak yang akan lahir nanti, selamanya tidak akan diganggu setan." (HR. Bukhori)

100. Larangan Ceritakan Rahasia Istri pada Orang Lain

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang paling buruk kedudukannya di sisi Alloh pada hari kiamat kelak, ialah orang yang menggauli istrinya dan istrinya pun telah menggaulinya, kemudian orang itu (si suami) menceritakan rahasia istrinya." (HR. Muslim dan Abu Dawud)

101. Anjuran Memperlakukan Istri dengan Baik

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Perlakukan wanita dengan baik, karena sesungguhnya mereka diciptakan dari tulang rusuk yang paling bengkok. Tulang rusuk yang paling bengkok adalah yang teratas. Jika kamu berusaha meluruskannya, dia akan patah. Dan jika kamu meninggalkannya, maka dia akan tetap bengkok. Maka perlakukanlah mereka dengan sebaik-baiknya." (HR. Al-Hafidz Al-Iraqi dan dishohihkan olehnya)

102. Larangan Berlaku Kasar kepada Istri

Muhammad Rosulullah Saw pernah cekcok dengan 'Aisyah ra., hingga Abu Bakar (ayah 'Aisyah) menengahi mereka. Waktu itu Rosulullah Saw bersabda, "Bicaralah, atau aku yang bicara?"

"Bicaralah engkau," jawab 'Aisyah lantang. "Jangan mengucapkan yang tidak-tidak."

Mendengar perkataan itu, Abu Bakar menampar muka putrinya, hingga mulut 'Aisyah mengeluarkan darah. "Engkau ini memusuhi dirimu sendiri. Apakah beliau pernah mengatakan yang tidak benar?"

Seketika 'Aisyah duduk berlindung di belakang Rosulullah Saw. Lalu beliau bersabda, "Kami tidak mengundangmu untuk

pustaka-indo.blogspot.com

melakukan ini. Kami juga tidak menginginkan tindakan seperti itu darimu." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Pertengkaran dalam rumah tangga adalah hal yang biasa. Untuk itu, suami/istri harus menyikapinya dengan lapang dada. Janganlah berlebihan dalam menyalahkan pasangan. Sebab, barangkali sesungguhnya Anda yang salah, dan suami/istri Anda yang benar. Maka, jika timbul pertengkaran, usahakanlah duduk bersama. Bicarakan permasalahannya secara baik-baik, dan dengan kepala dingin. Hanya cara seperti itulah yang memungkinkan ditemukan pemecahan yang menguntungkan kedua belah pihak.

Sewaktu suami/istri punya masalah, usahakan tidak membicarakannya dengan orang lain. Juga, tolaklah dengan sopan orang lain yang ingin campur tangan. Terkecuali jika masalahnya sudah tidak mungkin lagi untuk dipecahkan hanya berdua saja. Itu pun, kita harus memilih orang yang ahli dan netral. Sebab, apabila kita mengundang orang yang sembarangan, bisa jadi masalah malah tidak kunjung selesai, malah semakin meruncing. Dan, itu membuat kita sendiri yang rugi.

103. Istri Teman Berdiskusi

Abdulloh bin Abbas ra. menceritakan, setahun lamanya ia hendak bertanya kepada Umar bin Khotthob tentang makna sebuah ayat, tetapi ia tak berani menanyakan karena hormatnya kepada Umar. Ketika musim haji tiba, ia pergi haji bersama-sama Umar.

Dalam kesempatan pulang dari haji, ia bertanya, "Ya Amirul mukminin, siapakah dua orang wanita di antara para istri Rosulullah Saw yang bekerja sama menentang kebijaksanaan beliau?"

"Mereka adalah Hafshoh dan 'Aisyah," jawab Umar.

"Demi Alloh, aku bermaksud menanyakan masalah ini kepada engkau sejak setahun yang lalu, tetapi aku tidak berani karena menghormati kehebatan engkau."

pustaka-indo.blogspot.com

"Jangan begitu," sergah Umar. "Apa yang engkau duga aku mengetahuinya, tanyakan langsung kepadaku. Jika aku memang mengetahuinya, akan kujelaskan padamu."

Selanjutnya, Umar bercerita pada Abdulloh bin Abbas. Katanya pada masa Jahiliyah (kebodohan), para sahabat tidak pernah mengikutsertakan wanita dalam suatu urusan, sampai tiba waktunya Alloh menentukan kedudukan dan peranan mereka, seperti tersebut dalam firman-Nya. Pada suatu waktu ketika Umar sedang memikirkan suatu urusan, tiba-tiba istrinya berkata, "Bagaimana kalau engkau buat begini dan begitu?"

Umar menjawab, "Mana engkau tahu. Engkau tidak usah turut campur dan jangan susah-susah memikirkan urusanku."

"Engkau ini sangat aneh, hai anak Khotthob," komentar istri Umar. "Engkau tidak mau bertukar pikiran denganku. Padahal putrimu, Hafshoh, selalu bertukar pikiran dengan Rosulullah Saw sampai pernah sehari semalam dia bermarahan."

Mendengar hal itu, Umar segera mengenakan pakaiannya. Lalu pergi ke rumah Hafshoh. Sesampai di rumah Hafshoh, ia bertanya, "Hai putriku, benarkah engkau suka membantah Rosulullah Saw sampai sehari semalam bermarahan?"

"Demi Alloh, kami hanya bertukar pikiran," jawab Hafshoh. (HR. Muslim)

Keterangan:

Orang yang paling berhak mengetahui sepak terjang kita adalah suami/istri kita. Untuk itu, merekalah orang yang wajib kita beritahu tentang segala urusan kita. Bila perlu, kita harus mendiskusikannya dengan mereka sebelum melakukan sesuatu. Jangan sampai merasa pintar sendiri, dan menganggap pasangan kita tidak tahu apa-apa. Sebab, segala akibat dari tindakan kita juga akan menimpa istri/suami kita. Contoh paling sederhana, ada seorang istri yang tanpa sepengetahuan suaminya berutang ke sana sini. Ketika jatuh tempo dia belum membayar juga, akhirnya orang yang memberi pinjaman itu menagih pada suaminya. Tentu saja sang suami kaget dan malu.

pustaka-indo.blogspot.com

H17. HUJAN

104. Sholat Istisqo' (Meminta Hujan) (1)

Abdulloh bin Zaid Al-Anshori ra. mengabarkan, "Rosulullah Saw pergi ke musholla hendak sholat Istisqo' (minta hujan). Sebelum berdoa, lebih dulu beliau menghadap ke kiblat dan membalikkan jubahnya." (HR Muslim)

105. Sholat Istisqo' (Meminta Hujan) (2)

Ibnu Abbas ra. menerangkan, "Rosulullah Saw keluar dengan pakaian yang sederhana, sikap yang rendah diri, dan bertadhorru' sampai ia mendatangi tempat sholat. Lalu beliau menaiki mimbar tetapi tidak berkhotbah seperti khotbah kalian, melainkan hanya terus-menerus berdoa, bertadhorru', dan bertakbir. Kemudian ia sholat dua rokaat sebagaimana sholatnya pada hari raya." (HR. Ash-habus Sunan)

Keterangan:
Syarat-syarat mengerjakan sholat Istisqo':

- Tiga hari sebelumnya agar ulama memerintahkan umatnya bertobat dengan berpuasa dan meninggalkan segala macam kedzoliman serta menganjurkan beramal saleh. Sebab, menumpuknya dosa itu mengakibatkan hilangnya rezeki dan datangnya murka Alloh. *"Apabila Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka lebih dulu Kami perbanyak orang-orang yang fasik, disebabkan kefasikannyalah mereka disiksa. Lalu kami robohkan (hancurkan) negeri mereka sehancur-hancurnya."* (QS. 17/*Al-Isroo'*: 16)
- Pada hari keempat semua penduduk, termasuk orang yang lemah dianjurkan pergi ke lapangan dengan pakaian sederhana dan tanpa wangi-wangian untuk sholat Istisqo'.

pustaka-indo.blogspot.com

Usai sholat, diadakan khotbah dua kali. Pada khotbah pertama hendaknya membaca istighfar 9x. Dan, pada khotbah kedua 7x.

Pelaksanaan khotbah Istisqo' berbeda dengan khotbah lainnya, yakni:

- Khotib disunnahkan memakai selendang.
- Isi khotbah menganjurkan banyak beristighfar, dan berkeyakinan bahwa Alloh SWT akan mengabulkan permintaan mereka.
- Saat berdoa hendaknya mengangkat tangan setinggi-tinggi-nya.
- Saat berdoa pada khotbah kedua, khotib hendaknya menghadap kiblat membelakangi makmumnya.

H18. HUJAT

106. Larangan Menghujat

Ummu Salamah ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hal yang paling pertama kali dilarang oleh Tuhanku setelah (larangan) menyembah berhala dan meminum minuman keras adalah menghujat seseorang." (HR. Imam Baihaqi)

107. Penghujat akan Melakukan Apa yang Diucapkannya

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa menjelek-jelekkan saudaranya dengan dosa yang telah ditobatinya, niscaya ia tidak akan mati sehingga ia melakukannya." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Maksud hadits tersebut adalah apabila kita menjelek-jelekkan seseorang dengan perbuatannya yang tidak terpuji, padahal orang itu sudah bertobat, maka kita akan ditakdirkan melakukan kejelekan yang sama.

pustaka-indo.blogspot.com

H19. HUKUM

108. Hukum Islam Tak Pandang Bulu

'Aisyah ra. menuturkan bahwa kaum Quraisy berkepentingan atas seorang wanita dari suku Makhzumiyah yang telah melakukan pencurian. Mereka berkata, "Siapakah yang berani merundingkan (memintakan keringanan hukuman) dengan Rosulullah tentang wanita itu?"

"Tidak ada yang berani selain Usamah bin Zaid, kesayangan Rosulullah Saw," jawab yang lain. Kemudian Usamah bin Zaid membicarakan perihal wanita itu dengan Nabi Saw

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Wahai Usamah, engkau berusaha memberikan pembebasan seseorang dari salah satu hukum-hukum Alloh?" Lalu beliau berdiri dan berkhotbah kepada para sahabat. "Kaum sebelum kalian, apabila yang mencuri orang-orang yang terhormat, biasanya mereka ampuni. Namun, jika yang mencuri itu rakyat biasa, mereka tetapkan hukum pidana atas orang yang bersangkutan. Demi Alloh, seandainya Fatimah putri Muhammad melakukan pencurian, pasti aku akan memotong tangannya." (HR. Bukhori dan Muslim)

109. Hukum Islam Menjamin Kehidupan Lebih Baik

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hukum pidana Islam yang ditegakkan lebih baik bagi seluruh penghuni muka bumi ini dibandingkan hujan selama empat puluh hari." (HR. Nasa'i dengan sanad marfu')

Keterangan:
Apabila syariat Islam ditegakkan dengan benar dalam suatu negara, maka keadaan negara tersebut akan aman, sejahtera, dan makmur. Dengan demikian, kehidupan seluruh warganya menjadi baik. Itulah sebabnya, penegakan hukum Islam itu lebih baik dibandingkan dengan hujan selama 40 hari.

pustaka-indo.blogspot.com

110. Larangan Melakukan Hukuman di Masjid

Hakim bin Hizam mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hukuman-hukuman tidak boleh dilakukan di masjid, termasuk juga hukum qishosh." (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Daruquthni)

H20. UTANG PIUTANG

111. Boleh Berutang dengan Jaminan

'Aisyah ra. menuturkan, "Rosulullah Saw pernah membeli pangan dari seorang Yahudi dengan cara utang dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu beliau menggadaikan baju besinya." (HR. Muslim)

112. Utang Sama dengan Kekufuran

Abi Sa'id Al-Khudri ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku berlindung kepada Alloh dari kekufuran dan utang." Seorang sahabat bertanya, "Ya Rosulullah, apakah engkau samakan kekufuran dengan utang?" "Ya," sabda beliau. (HR. Nasa'i dan Hakim)

Keterangan:
Kekufuran (kekafiran) dan utang memang memiliki kesamaan. Kekufuran menghalangi seseorang masuk surga, kecuali bila ia sempat bertobat sebelum ajal datang. Demikian pula utang dapat menghalangi seseorang masuk surga, kecuali dilunasinya utang tersebut terlebih dahulu.

pustaka-indo.blogspot.com

113. Utang Penghalang Masuk Surga

Muhammad bin Abdulloh bin Jahsy mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw duduk di tempat jenazah akan diletakkan. Lalu beliau menengadahkan wajah ke langit, kemudian menundukkan kepalanya. Setelah itu meletakkan tangannya di atas kening dan bersabda, "*'Subhaanallooh, subhaanallooh'* (Maha Suci Alloh, Maha Suci Alloh). Tiada diturunkan sesuatu yang berat sampai besok pagi."

"Apakah yang dimaksud dengan sesuatu yang berat itu?"

"Utang," sabda beliau. "Demi Tuhan yang memegang diriku, sekiranya seseorang terbunuh di jalan Alloh, kemudian ia dapat hidup kembali, lalu ia terbunuh, tetapi ia memunyai utang, maka ia tidak akan dapat masuk surga sampai utangnya itu dibayar lunas." (HR. Nasa'i, Thobroni, dan Hakim)

Keterangan:
Pahala orang yang mati syahid (terbunuh karena menegakkan ajaran Islam) adalah surga. Namun, apabila orang yang mati syahid itu masih memunyai utang yang belum dibayar, maka utangnya menjadi penghalang masuk surga. Sekalipun ia mati syahid dua kali.

114. Anjuran Melunasi Utang Orang yang Bangkrut

Abu Sa'id Al-Khudri ra. menceritakan, bahwa pada masa Muhammad Rosulullah Saw seorang laki-laki mendapat musibah karena buah-buahan yang dibelinya rusak, sehingga ia ditimpa banyak utang.

"Bersedekahlah kalian semua kepadanya," sabda Muhammad Rosulullah Saw kepada para sahabat.

Maka bersedekahlah orang banyak kepada laki-laki yang ditimpa musibah tersebut, namun masih belum cukup untuk melunasi utangnya. Karena itu, Rosulullah Saw bersabda kepada para kreditornya (orang yang memberi utang), "Ambillah seberapa

pustaka-indo.blogspot.com

yang dapat kamu terima. Tidak ada lagi yang dapat kamu terima kecuali hanya itu." (HR. Muslim)

115. Membantu Orang Berutang Kelak Mendapat Naungan Alloh SWT

Sahal bin Hanif ra. menceritakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang membantu berjuang dalam membela agama Alloh, orang yang berperang, orang yang berutang dalam mengatasi kesulitannya, atau hamba *mukatab* dalam memerdekakan dirinya, maka Alloh menaunginya dalam naungan-Nya pada hari yang tiada naungan selain naungan-Nya itu." (HR. Hakim)

116. Utang yang Ditanggung Alloh SWT (1)

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang mengambil harta orang dengan niat hendak melunasinya, maka Alloh akan melunasinya. Dan barangsiapa yang mengambilnya dengan niat merusaknya, maka Alloh akan merusaknya." (HR. Bukhori)

117. Utang yang Ditanggung Alloh SWT (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak ada seorang muslim yang diutangi suatu utang yang Alloh ketahui bahwa dia hendak melunasinya, melainkan Alloh akan melunasinya untuk dia di dunia dan akhirat." (HR. Ibnu Majah, Ibnu Hiban, dan Hakim)

Keterangan:
Maksudnya, apabila seseorang berutang dan berniat melunasinya, maka Alloh SWT memberikan kemampuan kepada orang tersebut untuk melunasinya. Jika orang itu meninggal dunia, namun belum mampu melunasi utangnya meskipun telah berusaha sekuat tenaga, maka Alloh yang menanggungnya.

pustaka-indo.blogspot.com

118. Utang yang Ditanggung Alloh SWT (3)

Umar bin Hushain menceritakan bahwa Maimunah memunyai banyak utang. Lalu keluarganya menemuinya dan mencelanya. Karena itu ia berkata, "Aku tidaklah meninggalkan utang, karena sesungguhnya aku mendengar Rosulullah Saw bersabda, 'Seseorang yang memunyai utang, tetapi Alloh mengetahui bahwa yang bersangkutan bermaksud melunasinya, pasti Alloh akan membantu melunasinya di dunia ini.'" (HR. Nasa'i dan Ibnu Majah)

Keterangan:
Setiap orang yang beriman memang harus yakin, bahwa setiap tindakan yang benar akan senantiasa mendapatkan pertolongan dari Alloh SWT. Demikian pula, apabila kita memunyai banyak utang demi kemaslahatan dan berniat melunasinya, kita harus yakin bahwa Alloh SWT pasti memberi kemampuan kepada kita untuk benar-benar melunasinya di dunia ini.

119. Orang Berutang yang Dijamin Rosulullah Saw

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa di antara umatku yang memunyai utang, kemudian ia bersungguh-sungguh untuk melunasinya, tetapi kemudian ia meninggal dunia sebelum dapat melunasinya, maka akulah yang menjadi penjaminnya." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Seseorang yang berutang kepada orang lain dan berniat untuk melunasinya pada suatu saat, tetapi kemudian ia meninggal sebelum dapat melunasinya, sedangkan tidak ada ahli waris yang sanggup melunasinya, maka Rasulullah Saw yang akan menjaminnya.

pustaka-indo.blogspot.com

120. Doa bagi Penanggung Utang

Ali ra. menuturkan, bahwa seorang budak yang berjanji untuk menebus dirinya menemuinya, "Saya tidak sanggup untuk melunasi janjiku menebus diriku dari majikanku. Karena itu tolonglah aku."

"Maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang telah diajarkan oleh Rosulullah Saw kepadaku?" tanya Ali ra. "Sekalipun kamu memiliki utang sebesar gunung, niscaya Alloh SWT akan membantu melunasinya. Ucapkanlah: *'Alloohummakfinii bi halaalika 'an haroomika wa aghninii bi fadlika 'an man siwaaka'* (Ya Alloh, cukupkan diriku dari yang halal sehingga terjauh dari yang haram. Dan cukupkanlah diriku dengan rahmat-Mu sehingga tidak butuh kepada selain-Mu)." (HR. Tirmidzi dan Hakim)

121. Doa agar dapat Membayar Utang

Abi Said Al-Khudri ra. menceritakan, ketika Muhammad Rosulullah Saw masuk masjid, beliau melihat Abu Umamah ra. sudah duduk di sana.

"Wahai Abu Umamah," sapa Rosulullah Saw "Mengapa engkau duduk di masjid di luar waktu sholat?"

"Karena angan-angan dan utang telah memberatkan diriku," jawab Abu Umamah.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Maukah aku ajari engkau beberapa kata yang jika engkau ucapkan kata-kata itu, Alloh akan menghilangkan angan-anganmu yang menyusahkan, dan utangmu terbayarkan."

"Baiklah, ya Rosulullah."

"Ucapkanlah pada pagi dan sore hari: *'Alloohumma innii a'uudzubika minal hammi wal hazni, wa a'uudzubika minal ajzi wal kasali, wa a'uudzubika minal jubni wal bukhli, wa a'uudzubika min gholabatid daini wa qohrir rijaal'* (Ya Alloh, aku berlindung kepada-Mu dari angan-angan dan kesedihan. Aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan. Aku berlindung kepada-Mu dari

pustaka-indo.blogspot.com

rasa takut dan sifat kikir. Dan aku berlindung kepada-Mu dari belenggu utang serta tekanan orang-orang yang berkuasa)." (HR. Muslim)

122. Pahala Dua Kali Memberi Utang

Abu Mas'ud ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seorang muslim yang memberi utang kepada sesamanya sebanyak dua kali, sama halnya bersedekah satu kali." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Memang sering terjadi ada seseorang yang belum mampu melunasi utangnya, karena terhimpit kesulitan akhirnya meminta utang lagi. Reaksi kita menghadapi orang semacam ini, biasanya langsung naik darah. Padahal, jika kita mencoba memahami kesulitannya, dan memberinya pinjaman lagi, maka kita akan mendapatkan pahala sedekah sekali. Dengan demikian, pahala kita dilipatgandakan oleh Alloh SWT. Yakni, pahala memberi pinjaman dan pahala bersedekah. Padahal, sebenarnya kita tidak mengeluarkan sedekah.

pustaka-indo.blogspot.com

I1. IBADAH

1. Anjuran Beribadah Sesuai Kemampuan (1)

'Aisyah ra. memberitahukan bahwa apabila Rosulullah Saw memerintahkan mereka mengerjakan amal ibadah, maka beliau menyuruh yang sesuai dengan kemampuan mereka. Lalu mereka mengatakan, "Ya Rosulullah, sesungguhnya kami tidak seperti engkau. Sebab, sesungguhnya Alloh telah mengampuni dosa-dosamu yang terdahulu dan yang kemudian."

Seketika wajah Rosulullah Saw memerah menandakan beliau marah, dan bersabda, "Sungguh orang yang paling bertakwa dan yang paling mengetahui tentang Alloh di antara kalian adalah aku." (HR. Bukhori)

2. Anjuran Beribadah Sesuai Kemampuan (2)

'Aisyah ra. menuturkan bahwa Nabi Saw datang untuk menggilirnya. Pada saat itu 'Aisyah sedang bersama seorang wanita.

"Siapakah wanita ini?" tanya Nabi Saw.

"Ya Rosulullah, dia adalah penduduk Madinah yang paling banyak ibadahnya. Dia tidak pernah tidur malam." ungkap 'Aisyah.

Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kerjakanlah ibadah menurut kemampuan kalian. Demi Alloh, Dia tidak akan bosan sehingga kalian sendirilah yang bosan. Amal ibadah yang paling disukai oleh Alloh SWT adalah yang dikerjakan secara terus-menerus." (HR. Lima Ahli Hadits kecuali Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Hadits ini menegaskan bahwa kita tidak diperbolehkan ibadah secara berlebihan hingga tidak tidur malam. Sebab, ibadah yang paling disukai Alloh adalah yang dilakukan secara terus-menerus (rutin/berkelanjutan) walaupun sedikit. Misalnya, sholat Dhuha cukup dua rokaat saja, tetapi dilakukan setiap hari. Atau sholat Tahajud sebanyak dua rokaat saja, tetapi dilakukan setiap malam. Demikian juga dengan ibadah membaca Al-Qur'an harus dilakukan secara rutin setiap hari, walaupun yang dibaca hanya satu *'ain* (ruku'). Hal itu ditegaskan dalam hadits di bawah ini.

3. Dalam Ibadah yang Penting Rutin

'Aisyah mengemukakan, Rosulullah Saw pernah ditanya (oleh seseorang), "Amal apakah yang paling disukai oleh Alloh?" "Yang terus-menerus dilakukan sekalipun sedikit," jawab Nabi Saw. (HR. Syaikhon dan Tirmidzi)

4. Larangan Beribadah secara Terus-menerus

Anas ra. menceritakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ingatlah, demi Alloh, sungguh aku orang yang paling takut dan paling takwa kepada Alloh SWT. Tetapi aku berpuasa dan berbuka, sholat dan tidur, serta menikah dengan wanita. Barangsiapa yang tidak menyukai sunnahku, maka ia bukan termasuk golonganku." (HR. Syaikhon dan Nasa'i)

Keterangan:
Suatu ketika beberapa orang sahabat bertanya kepada 'Aisyah ra. tentang ibadah yang dikerjakan oleh Nabi Saw. Setelah mendengar jawaban 'Aisyah para sahabat itu beranggapan bahwa ibadah yang dikerjakan Nabi Saw itu enteng. Lalu, sampailah berita tersebut kepada Nabi Saw, maka beliau bersabda sebagaimana hadits yang tersebut di atas.

pustaka-indo.blogspot.com

5. Beribadah secara Berlebihan Melemahkan Tubuh

Abdulloh ibnu Amr ra. mengungkapkan bahwa Nabi Saw bertanya kepadanya, "Aku telah mendengar berita bahwa engkau senantiasa sholat sepanjang malam, dan selalu berpuasa di siang harinya."

"Ya aku mengerjakan hal tersebut," jawab Abdulloh Ibnu Amr.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh jika engkau mengerjakan hal itu niscaya matamu mengantuk dan tubuhmu lemah. Sungguh engkau berkewajiban memenuhi hak tubuhmu dan keluargamu, karena itu berpuasalah dan berbukalah. Sholatlah dan tidurlah." (HR. Syaikhon)

6. Tiada Hari Tertentu untuk Perbanyak Ibadah

'Aisyah ra. menginformasikan bahwa ia pernah ditanya, "Apakah Nabi Saw mengkhususkan hari-hari tertentu untuk memperbanyak ibadah?"

"Tidak," tegas 'Aisyah.

"Amal ibadahnya dikerjakan secara terus-menerus. Bahkan seseorang di antara kalian pasti mampu mengerjakan ibadah yang biasa dikerjakan oleh Rosulullah Saw." (HR. Tiga Ahli Hadits)

12. IBLIS

7. Iblis Bersumpah akan Sesatkan Manusia

Abi Sa'id Al-Khudri ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Iblis berkata, 'Demi keperkasaan-Mu, aku akan selalu menyesatkan hamba-Mu selama mereka itu hidup.' Lalu Alloh SWT berfirman, 'Demi kebesaran-Ku dan keagungan-Ku, Aku akan senantiasa mengampuni mereka, selama mereka memohon ampun kepada-Ku.'" (HR. Ahmad)

pustaka-indo.blogspot.com

8. Singgasana Iblis di Atas Air (1)

Jabir ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw menerangkan bahwa Iblis telah membangun singgasananya di permukaan lautan. Dari sanalah ia mengirimkan seluruh bala tentaranya. Yang paling ia anggap berjasa di antara mereka ialah yang paling besar membuat kekacauan.

Salah satu tentaranya menghadap kepada Iblis. "Saya telah berhasil melakukan ini dan itu."

"Kamu belum melakukan apa pun."

Seorang prajurit lainnya datang melapor, "Aku telah menghancurkan ikatan perkawinan seorang laki-laki dengan istrinya."

Iblis menghampirinya dan memberikan pujian, "Engkaulah yang terbaik." (HR. Muslim)

Keterangan:
Menebar fitnah adalah salah satu pekerjaan iblis. Oleh karena itu, apabila kita berniat memfitnah orang lain, segera sadarilah bahwa jangan-jangan kita sudah tergoda oleh anak buah iblis. Yakni, setan. Dan, urungkanlah niat memfitnah tersebut.

9. Singgasana Iblis di Atas Air (2)

Abu Sa'id ra. menceritakan, bahwa Rosulullah Saw bersama sahabat Abu Bakar ra. dan Umar bin Khotthob ra. berjumpa Ibnu Shoyyad di salah satu jalan di kota Madinah. Lalu Rosulullah Saw bersabda kepadanya, "Maukah engkau bersaksi bahwa aku adalah utusan Alloh?"

Ibnu Shoyyad menjawab dengan pertanyaan serupa, "Maukah kamu bersaksi bahwa aku utusan Alloh juga?"

Rosulullah Saw bersabda, "Aku beriman kepada Alloh, para malaikat-Nya, dan kitab-kitab-Nya. Apakah yang sedang kamu lihat (dari perkara gaib)?"

"Aku sedang melihat sebuah 'Arasy di atas air," jawab Ibnu Shoyyad.

pustaka-indo.blogspot.com

Rosulullah Saw membantahnya, "Yang kamu lihat itu adalah singgasana Iblis di tengah laut. Lalu apalagi yang kamu lihat?"

Ibnu Shoyyad menjawab, "Aku mendapat dua berita yang benar, dan sebuah berita yang dusta, atau dua berita yang dusta dan sebuah berita yang benar."

"Biarkanlah dia," sabda Rosulullah Saw. "Dia telah dikacaukan (oleh setan yang menguasainya)." (HR. Muslim dan Tirmidzi)

Keterangan:
Ucapan Ibnu Shoyyad tentang "'Arasy di atas air" adalah kebohongan besar. Sebab, yang di atas air itu adalah singgasana setan.

I3. I B U

10. Ibu Lebih Utama dari Ayah

Abu Huroiroh ra. menuturkan, ada seorang laki-laki menghadap Nabi Muhammad Saw. Lalu ia bertanya, "Ya Rosulullah, siapakah dari keluargaku yang paling berhak atas kebaktianku?"

Nabi Muhammad Saw menjawab, "Ibumu."

"Kemudian siapa?"

"Ibumu."

"Setelah itu siapa?"

"Ibumu."

"Dan siapa lagi?"

"Bapakmu." (HR. Muslim)

Keterangan:
Mengapa kedudukan seorang ibu di mata anaknya lebih utama dibanding kedudukan seorang bapak? Sebab, peran seorang ibu lebih dominan dibandingkan peran seorang bapak. Tugas seorang

pustaka-indo.blogspot.com

ibu juga lebih berat dibanding tugas seorang bapak. Betapa tidak, seorang ibu sudah harus berjuang keras sejak ia mengandung.

Sejak mengandung, kebebasan seorang ibu untuk menikmati hidup mulai terbatasi. Selama sembilan bulan ia harus berhati-hati, demi menjaga keselamatan dan pertumbuhan janinnya. Semakin besar kandungannya, ia semakin merasakan beban yang berat dan tersiksa. Dan, puncak ketersiksaan yang harus ditanggungnya adalah saat melahirkan.

Setelah si anak lahir, yang paling sibuk mengurusnya adalah ibu. Ibulah yang menyusui, memandikan, menggantikan popoknya, menyuapi, menenangkannya jika si bayi rewel, sampai meninabobokkannya kembali. Selain mengurus anak, si ibu juga disibukkan mengurus dapur dan rumah. Belum lagi mengurus anak-anaknya yang lain, dan mengatur keuangan rumah tangga. Tugas tersebut tidak hanya menguras tenaga, tetapi juga memeras pikiran, dan mengorbankan perasaan. Tidaklah berlebihan jika ada yang mengatakan, bahwa tugas seorang ibu itu 24 jam. Karenanya, para bapak yang memahami beratnya tugas seorang ibu mengakui, bahwa tugas seorang bapak meskipun ia mencari nafkah sampai "jungkir balik" belumlah seberat tugas ibu. (Lebih jelasnya soal ini bacalah buku *Ridho Alloh tergantung Ridho Orangtua* karangan Syamsul Rijal Hamid).

11. Pahala Seorang Ibu yang Baik

Salamah ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apakah kamu tidak rela apabila kamu hamil dari suamimu yang mana ia rela kepadamu. Kamu akan memperoleh pahala sebagaimana pahala orang yang berpuasa dan pahala orang yang berjuang menegakkan agama Alloh. Apabila suamimu menolakmu, penghuni langit dan Bumi tidak ada yang mengetahui terhadap rahasia yang kamu simpan. Apabila kamu melahirkan, maka kamu akan mendapatkan kebaikan dari setiap teguk air susumu. Jika kamu berjaga malam, maka bagimu pahala dari pahala me-

pustaka-indo.blogspot.com

merdekakan tujuh puluh hamba sahaya untuk menegakkan agama Alloh." (HR. Thobroni dan Ibnu Asakir)

12. Surga di Bawah Telapak Kaki Ibu

Seorang laki-laki menghadap Nabi Muhammad Saw, "Saya ingin berjihad wahai Rosul Alloh. Dan saya datang ke sini untuk meminta keputusanmu."

"Apakah engkau masih punya seorang ibu?" tanya Rosulullah Saw.

"Ya, masih."

Rosulullah Saw bersabda, "Berbaktilah kepadanya, karena sesungguhnya surga itu di bawah telapak kaki ibu." (HR. Ibnu Majah, Nasa'i, dan Hakim)

13. Ancaman bagi Orang yang Memisahkan Ibu dan Anaknya

Abu Ayyub mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang memisahkan antara ibu dengan anaknya, niscaya Alloh akan memisahkan orang itu dengan para kekasihnya pada hari kiamat kelak." (HR. Tirmidzi)

14. Anak Menjadi Hak Ibunya

Abdulloh Ibnu Amr ra. mengemukakan, seorang wanita mengadu kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, anak laki-lakiku ini lahir dari perutku, meminum air susuku, dan kupangku dalam asuhanku. Namun, bapak anak ini menceraikanku dan bermaksud mengambilnya dariku." Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Engkau paling berhak terhadapnya sebelum engkau menikah lagi." (HR. Abu Dawud dan Ahmad. Hakim menilainya shohih)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Dalam setiap perceraian, hak mengasuh anak hampir selalu menjadi perebutan antara suami-istri yang bercerai. Hadits di atas menegaskan bahwa seorang anak menjadi hak ibunya sebelum si ibu menikah lagi. Namun, alangkah baiknya jika suami-istri yang telah bercerai memiliki kesadaran untuk membesarkannya secara bersama-sama. Misalnya, biarlah si istri yang tetap mengasuhnya, dan sang suami memberi biaya hidup dan sekolahnya sampai si anak bisa mandiri.

Akan tetapi, jika suami-istri masih juga memperebutkan hak asuh, maka biarkanlah si anak memilihnya.

I4. IDDAH

15. Iddah bagi Wanita Hamil sampai Suci dari Nifas

Abdulloh bin Utbah ra. mendengar penuturan Suba'iah, istri Sa'ad bin Khoulah dari suku 'Amir bin Luai. Sa'ad adalah salah seorang sahabat yang ikut berperang dalam perang Badar, dan wafat ketika haji Wada'. Ketika itu, Subai'ah sedang hamil tua. Beberapa waktu setelah Sa'ad wafat, Subai'ah melahirkan. Setelah suci dari nifas, dia pun berhias karena berharap agar ada laki-laki lain melamarnya.

Lalu datanglah kepadanya Abu Sanabil bin Ba'kak, "Aku melihatmu berhias diri. Mungkin engkau berharap untuk kawin lagi. Demi Alloh, engkau belum boleh menikah sebelum lewat empat bulan sepuluh hari."

Kata Subai'ah, "Setelah ia berkata demikian, aku pergi menemui Rosulullah Saw. Lalu kutanyakan masalah itu kepada beliau. Rosulullah Saw berfatwa kepadaku, bahwa aku sudah halal untuk menikah setelah melahirkan anakku. Bahkan beliau menyuruhku menikah jika aku mau." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Iddah adalah masa menanti yang diwajibkan atas wanita yang diceraikan suaminya (cerai hidup atau cerai mati), guna mengetahui apakah dia sedang hamil atau tidak. Sebab, wanita yang dicerai atau ditinggal mati suaminya adakalanya sedang hamil.

Ketentuan masa iddah tersebut sebagai berikut:

- Cerai hidup, iddahnya tiga kali suci sesuai dengan QS. 2/*Al-Baqoroh*: 228.
- Cerai mati, maksudnya berpisah karena suaminya meninggal dunia. Iddahnya 4 bulan 10 hari sebagaimana diterangkan dalam QS. 2/*Al-Baqoroh*: 234. Namun, apabila wanita yang ditinggal mati suaminya itu hamil, iddahnya sampai melahirkan dan suci dari nifas, meskipun belum sampai 4 bulan 10 hari.

16. Masa Iddah untuk Berkabung

Zainab binti Jahsyin mengutarakan, Rosulullah Saw bersabda, "Tidak halal bagi wanita yang beriman kepada Alloh dan Hari Akhir berkabung karena kematian selama tiga hari, kecuali kematian suaminya. Untuk itu ia boleh berkabung empat bulan sepuluh hari." (HR. Muslim)

Keterangan:
Seorang istri tidak boleh larut dalam kesedihan akibat kematian seseorang melebihi tiga hari. Biarpun yang meninggal dunia itu orangtuanya, atau anaknya sendiri. Kecuali, apabila ia ditinggal mati suaminya, boleh selama 4 bulan 10 hari. Jadi, masa berkabungnya itu selama masa iddah.

17. Wanita yang Berhak atas Nafkah pada Masa Iddah

Fatimah binti Qoais menceritakan, Rosulullah Saw bersabda kepadanya, "Wanita yang berhak mengambil nafkah dan rumah ke-

pustaka-indo.blogspot.com

diaman bekas suaminya, ialah apabila suaminya itu berhak rujuk (kembali) kepadanya." (HR. Ahmad & Nasa'i)

Keterangan:
Wanita yang dimaksud dalam hadits tersebut adalah mereka yang ditalak satu atau dua kali oleh suaminya, dengan catatan ia diceraikan bukan karena durhaka kepada suaminya. Sebab, talak satu dan talak dua masih memungkinkan keduanya untuk bersatu kembali.

18. Dalam Masa Iddah Boleh Cari Nafkah

Jabir bin Abdulloh ra. mengisahkan, bibinya diceraikan oleh suaminya, lalu bermaksud memetik buah kurma untuk penghidupannya. Tetapi ia dilarang oleh pria lain. Oleh karena itu, ia datang kepada Nabi Saw menanyakan masalah tersebut.

"Ya boleh," tegas Rosulullah Saw "Petiklah buah kurmamu. Mudah-mudahan kamu dapat bersedekah dan melakukan amal kebajikan." (HR. Muslim)

I5. IDUL FITRI DAN IDUL ADHA

19. Idul Fitri dan Idul Adha Pengganti Hari Raya Nairuuz dan Mahrojaan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh mengganti kedua hari raya masyarakat Jahiliyah dengan dua hari raya yang lebih baik, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha," (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)

Keterangan:
Hari raya masyarakat Arab Jahiliyah yang dimaksud dalam hadits di atas adalah hari raya *Nairuuz* dan *Mahrojaan*. Sebab, tradisi

pustaka-indo.blogspot.com

kedua hari raya masyarakat Arab Jahiliyah yang berasal dari zaman Persia (Iran) Kuno itu, selalu dihiasi dengan pesta pora yang bertentangan dengan syariat Islam, seperti nyanyian dan mabuk-mabukan.

20. Haram Berpuasa pada Hari Raya (1)

Abi Ubaid Maula Azhar ra. menceritakan bahwa ia pernah menghadiri sholat Id bersama Umar bin Khotthob, di mana ia datang dan mengerjakan sholat. Lalu berkhotbah dan menyampaikan pesan, "Sungguh pada kedua hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha) Rosulullah Saw melarang untuk berpuasa. Yakni satu hari untuk berbuka dari puasa kalian (maksudnya Hari Raya Idul Fitri) dan satu hari yang lain lagi adalah waktu kalian makan dan berhenti dari mengerjakan haji." (HR. Jama'ah Ahli Hadits)

21. Haram Berpuasa pada Hari Raya (2)

Abu Huroriroh ra. menuturkan, "Rosulullah Saw melarang puasa pada dua macam hari. Yaitu pada Hari Raya Idul Idul Adha (10 Dzulhijjah) dan pada Hari Raya Idul Fitri (1 Syawal)." (HR. Muslim)

22. Sholat Idul Fitri dan Idul Adha

Ibnu Abbas ra. mengatakan, "Aku menyaksikan Rosulullah Saw sholat lebih dulu sebelum berkhotbah (hari raya). Kemudian beliau tahu, suara beliau tidak sampai (kedengaran) kepada kaum wanita. Lalu beliau mendatangi mereka, memberi mereka peringatan dan pengajaran, serta menyuruh mereka bersedekah, sedangkan Bilal membentangkan kainnya dan para wanita menyerahkan cincin, kalung, dan perhiasan lainnya (dengan meletakkannya ke kain Bilal itu)." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Sholat Idul Fitri dilaksanakan setiap tanggal 1 Syawal. Sebelum melaksanakannya, umat muslim disunnahkan makan lebih dahulu. Sholat Idul Adha dilaksanakan setiap tanggal 10 Dzulhijjah. Sebelum sholat Idul Adha, kita disunnahkan tidak makan dan tidak minum lebih dahulu. Usai sholat Idul Adha umat Islam yang mampu disunnahkan menyembelih hewan qurban (unta, sapi, kerbau, kambing, atau domba). Penyembelihan qurban ini dapat juga dilakukan pada tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah yang disebut dengan hari Tasyrik.

23. Dalam Merayakan Dua Hari Raya Disunnahkan Bertakbir

Anas bin Malik ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hiasilah hari-hari rayamu dengan takbir."(HR. Thobroni)

Keterangan:
Waktu pelaksanaan takbir untuk Idul Fitri menurut Ibnu Umar, Imam Malik, Imam Ahmad, dan Ishaq dimulai sejak keluar untuk sholat Id sampai dimulainya khotbah. Sedangkan, Imam Syafi'i menyatakan, takbir dimulai sejak terbenam matahari di hari akhir Romadhon sampai dimulainya khotbah.

Takbir pada Idul Adha menurut Imam Malik dan Imam Syafi'i dilaksanakan sejak Dzuhur pada hari Idul Adha sampai waktu sholat Subuh pada hari Tasyrik terakhir. Sebaliknya, menurut Imam Ahmad, Abu Saur, dan Sufyan Saury dimulai sejak Subuh pada hari Arofah sampai waktu sholat Ashar pada hari Tasyrik yang terakhir.

24. Sholat Id Tanpa Diiringi Sholat Sunnah

Ibnu Abbas ra. mengemukakan, bahwa Rosulullah Saw keluar, kemudian beliau mengimami sholat Id dengan para sahabat. Be-

pustaka-indo.blogspot.com

liau tidak melakukan sholat sebelum dan sesudahnya. (HR. Ibnu Majah)

25. Jumlah Takbir pada Sholat Idul Fitri

Amru bin Syu'aib menyatakan, bahwa ayahnya mendengar cerita dari kakeknya, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Takbir pada sholat Hari Raya Idul Fitri itu tujuh kali pada rokaat pertama, dan lima kali pada rokaat kedua. Setelah takbir (pada masing-masing rokaat) barulah membaca surat *Al-Fatihah* dan ayat Al-Qur'an." (HR. Bukhori dan Abu Dawud)

26. Wanita Dianjurkan Sholat Id

Ummu Athiyah ra. mengabarkan, "Rosulullah Saw menyuruh kami pada Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha supaya membawa wanita-wanita muda dan para gadis dan wanita haid sekalipun, supaya keluar ke lapangan untuk sholat Id. Adapun wanita haid mereka tidak ikut sholat, tetapi ikut merayakan serta berdoa bersama-sama kaum muslimin. Kataku kepada Rosulullah Saw, 'Di antara mereka ada yang tidak punya baju untuk menghadirinya.' Jawab Rosulullah Saw, 'Suruh pinjam baju saudaranya.'" (HR. Muslim)

27. Jika Hari Raya Bertepatan dengan Hari Jum'at

Ibnu Abbas ra. mengungkapkan, Rosulullah Saw bersabda, "Sudah berkumpul dua hari raya pada hari kamu ini. Maka barangsiapa yang mau (mengerjakan sholat Id ini), sudah mencukupkannya dari sholat Jum'at. Dan sesungguhnya kami sendiri akan melakukan sholat Jum'at, insya Alloh." (HR. Ibnu Majah)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Kadang kala Hari Raya Idul Fitri atau Idul Adha bertepatan dengan hari Jum'at. Oleh karenanya, jika kita sudah mengerjakan sholat Id, dan berhalangan untuk melaksanakan sholat Jum'at, maka kita tidak berdosa jika mengganti sholat Jum'at itu dengan sholat Dzuhur. Karena, sholat Jum'at yang bertepatan dengan hari raya hukumnya sunnah. Meskipun demikian, usahakanlah tidak meninggalkan sholat Jum'at, karena banyak keutamaannya. Bukankah Nabi Muhammad Rosulullah Saw berjanji tetap melaksanakan sholat Jum'at? Apabila hari Jum'at tidak bertepatan dengan Hari Raya Idul Fitri atau Idul Adha, maka kita harus mengusahakannya untuk sholat Jum'at karena hukumnya wajib.

I6. IFTITAH

28. Membaca Doa Iftitah/Pembuka (1)

Abu Huroiroh ra. menyatakan, bahwa Muhammad Rosulullah Saw selalu diam sejenak antara *takbirotul ihrom* dengan bacaan *Fatihah*. Lalu ia bertanya, "Demi bapak dan ibuku ya Rosulullah, apakah yang engkau ucapkan sewaktu berdiam di antara takbir dan bacaan?"

Rosulullah Saw menjelaskan, "Aku mengucapkan: *'Alloohumma baa'id baini wa baina khothooyaaya kamaa baa'adta bainal masyriqi wal maghrib. Alloohumma naqqinii min khotooyaaya kamaa yunaqqots tsaubul abyadlu minaddanas. Alloohummaghsilnii khotooyaaya bits-tsalji wal maa i wal barod'* (Ya Alloh, jauhkanlah antara diriku dengan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara Timur dan Barat. Ya Alloh, bersihkan diriku dari dosa-dosa sebagaimana baju putih yang dibersihkan dari kotoran. Ya Alloh, bersihkanlah semua dosa-dosaku dengan air, es, dan embun)." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

29. Membaca Doa Iftitah/Pembuka (2)

Ibnu Umar ra. menceritakan bahwa sewaktu ia dan para sahabat sholat bersama Nabi Saw, tiba-tiba seorang laki-laki di antara kaum (yang bermakmum) mengucapkan: *'Alloohu Akbar Kabiirow wal Hamdulillaahi Katsiirow wa Subhaanalloohi Bukrotaw wa-ashiilaa'* (Alloh Maha Besar dengan sebesar-besarnya, segala puji bagi Alloh dengan pujian yang banyak, serta Maha Suci Alloh pada waktu pagi dan petang).

Bertanyalah Muhammad Rosulullah Saw, "Siapakah orang yang telah mengucapkan kalimat demikian dan demikian?"

"Aku, ya Rosulullah," ucap laki-laki tersebut.

"Aku merasa kagum dengan kalimat tersebut, pintu-pintu langit dibuka karenanya," komentar Rosulullah Saw.

Lalu Ibnu Umar ra. menyatakan, "Aku tidak pernah meninggalkan kalimat-kalimat tersebut, sejak aku mendengar Rosulullah Saw mengatakan demikian." (HR. Muslim dan Tirmidzi)

Keterangan:
Untuk doa iftitah ini, kita boleh membaca salah satu di antara dua pilihan dalam hadits di atas. Apabila saudara menemukan doa iftitah yang lain dari imam hadits lainnya, dan menurut saudara shohih, silakan memakainya. Dalam hal ini, kita tidak perlu memperdebatkan: ini yang benar dan itu yang salah. Dan, jangan sampai mengklaim diri kita yang benar, sedangkan orang lain salah. Sebab, bisa jadi kita yang salah, dan orang lain yang benar. Ingat, klaim-klaim semacam itu hanya akan membuat perpecahan di antara umat Islam.

30. Anjuran Membaca Ta'awwuds Sebelum Doa Iftitah

Abu Sa'id ra. menyatakan, apabila berdiri untuk sholat pada malam hari, Rosulullah Saw bertakbir. Lalu mengucapkan: "*Subhaanakalloohumma wa bihamdika wa tabaarokasmuka wa ta'aalaa jadduka wa*

pustaka-indo.blogspot.com

laa ilaaha ghoiruka" (Maha Suci Engkau ya Alloh dengan memuji kepada-Mu. Maha Suci asma-Mu, Maha Tinggi keagungan-Mu, dan tiada Tuhan selain Engkau). Selanjutnya beliau mengucapkan: "*Alloohu Akbar Kabiirow*… (doa Iftitah)."

Selanjutnya beliau mengucapkan *ta'awwuds*: *"A'uudzubillaahis samii'il 'aliimi minash syaithoonir-rojiim min hamzihi wa nafkhihi wa naftsih"* (Aku berlindung kepada Alloh Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari setan yang terkutuk, yakni dari godaan, rayuan, dan cumbuannya). (HR. Ash-habus Sunan)

Keterangan:
Bacaan ta'awwuds adalah ucapan untuk berlindung kepada Alloh SWT dari godaan setan yang terkutuk. Kalimat tersebut sunnah diucapkan setelah doa iftitah. Atau berarti untuk mengawali bacaan *Al-Fatihah*.

I7. IHROM

31. Tempat-tempat Ihrom

Penduduk Madinah akan ihrom dari Zulhulaifah. Penduduk Syam (Siria) dari Juhfa. Penduduk Nejed (Hijaz, Irak, Yaman) dari Qamul Manazil, dan penduduk Yaman akan berihrom dari Yalamlam. (HR. Muslim dari Umar dan Abdulloh)

Keterangan:
Ihrom adalah berniat memulai mengerjakan ibadah haji dengan memakai kain putih yang tidak berjahit. Ihrom ini dimulai setelah sesampainya di *miqot* (batas-batas yang telah ditetapkan). Miqot ini dibagi dua:

- *Miqot Zamani* adalah batas yang telah ditentukan berdasarkan waktu. Yakni mulai bulan Syawal sampai terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah. Maksudnya, hanya pada masa itulah ibadah haji bisa dilaksanakan.

pustaka-indo.blogspot.com

- *Miqot Makani* adalah tempat yang telah ditentukan untuk memulai ihrom.
  a) Bagi orang yang bermukim di Mekkah dan sekitarnya, niat ihrom dihitung sejak keluar dari Mekkah.
  b) Bagi orang dari Madinah dan sekitarnya, niat ihrom setelah mereka sampai di Dzulhulaifah.
  c) Bagi orang dari Syam, Mesir dan arah barat, memulai ihrom setelah mereka sampai di Juhfah.
  d) Bagi mereka yang datang dari Yaman dan Hijaz, memulai ihrom setelah mereka sampai di Bukit Qomu.
  e) Bagi orang dari India, Indonesia, dan negara yang sejalan, memulai ihrom setelah mereka sampai di Bukit Yalamlam.

32. Ihrom Harus Memakai Pakaian Putih

Abdulloh bin Umar menyatakan, Muhammad Rosulullo Saw telah melarang orang yang berihrom mengenakan pakaian yang dicelup dengan warna atau *za'faron*.

33. Saat Ihrom Laki-laki Dilarang Memakai Pakaian Berjahit

Ibnu Umar ra. Menceritakan bahwa ditanyakan kepada Muhammad Rosulullo Saw, "Apakah pakaian yang harus dipakai oleh orang yang sedang ihrom haji?"

Muhammad Rosulullo Saw menjawab, "Orang ihrom tidak boleh memakai baju, ikat kepala, topi, celana, kain yang dicelup dengan sesuatu yang harum, tidak boleh memakai za'faron, dan sepatu, kecuali kalau ia tidak memunyai terompah, maka ia boleh memakai sepatu, hendaklah sepatunya dipotong sampai di bawah dua mata kaki." (HR. Bukhori dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

34. Saat Ihrom Laki-laki Dilarang Menutup Kepala

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jangan kamu tutup kepalanya, maka sesungguhnya ia akan dibangkitkan nanti pada hari kiamat dalam keadaan membaca *talbiyah*." (HR. Bukhori dan Muslim)

35. Boleh Ihrom Memakai Celana

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Boleh memakai celana bagi seorang yang tidak memunyai sarung dan boleh memakai sepatu bagi mereka yang tidak memunyai sandal (yaitu jika ia sedang mendahulukan ihrom haji/umroh)." (HR. Muslim dan Ibnu Abbas)

36. Selama Ihrom Boleh Mencuci Kepala

Abdulloh bin Abbas menceritakan bahwa ia berselisih pendapat dengan Miswar bin Makhromah tentang boleh tidaknya membasuh kepala pada saat ihrom. Abdulloh mengatakan bahwa hal itu boleh dilakukan, sedangkan Miswar mengatakan sebaliknya. Karena itu, Ibnu Abbas menyuruh Abdulloh menanyakan masalah tersebut kepada Abu Ayyub Al Anshori.

Sesampai di tempat Abu Ayyub, menurut Abdulloh, ia dapati Abu Ayyub sedang mandi bertutupkan sehelai kain yang direntangkan di antara dua tiang. Lalu Abdulloh memberi salam.

"Siapa itu?" tanya Abu Ayyub.

"Aku Abdulloh, disuruh Ibnu Abbas menanyakan kepada engkau perihal membasuh kepala sewaktu ihrom. Bagaimana Rosulullah Saw melakukannya?"

Seketika Abu Ayyub merendahkan kain tabir yang menutupinya, sehingga terlihatlah kepalanya. Kemudian beliau meminta orang menyiram kepalanya, lalu beliau menggosok kepala dengan kedua tangannya dari muka ke belakang dan sebaliknya. Kemu-

pustaka-indo.blogspot.com

dian berkata, "Beginilah kulihat yang diperbuat Rosulullah Saw." (HR. Muslim)

37. Saat Ihrom Wanita Dilarang Menutup Wajah dan Dua Telapak Tangan

Ibnu Umar r.a. mengutarakan bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak boleh bagi perempuan yang ihrom memakai tutup muka, dan tidak boleh memakai sarung tangan." (HR. Bukhori dan Ahmad)

38. Selama Ihrom Dilarang Menikah, Menikahkan, atau Menjadi Wakil

Usman bin Aufa ra. mengabarkan, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang sedang dalam ihrom tidak boleh kawin, tidak boleh mengawinkan (menjadi wali atau wakil), dan tidak boleh pula meminang." (HR. Muslim)

39. Selama Ihrom Dilarang Berburu dan Membunuh Binatang

Jabir ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Binatang buruan di darat halal bagi kamu yang sedang ihrom, asal tidak kamu yang berburu atau diburu karena untuk kamu." (HR. Tirmidzi dan Nasa'i)

40. Saat Ihrom, Rosulullah Saw Menolak Daging Hewan Hasil Buruan (1)

Ash-Sho'bi bin Jatstsamah Al-Laitsi mengungkapkan bahwa ia pernah memberikan daging keledai liar (hasil buruan) kepada Rosulullah Saw ketika beliau berada di Abwa' atau di Waddan. Namun, pemberian itu ditolak oleh beliau. Ketika Rosulullah Saw melihat wajahnya agak kecewa, beliau bersabda, "Kami harus

pustaka-indo.blogspot.com

menolak pemberianmu itu, karena kami sedang ihrom." (HR. Muslim)

41. Saat Ihrom, Rosulullah Saw Menolak Daging Hewan Hasil Buruan (2)

Abu Qotadah menceritakan, suatu ketika ia dan para sahabat lainnya bepergian bersama-sama Rosulullah Saw. Sesampainya di Qohah sebagian dari mereka ada yang ihrom dan ada yang tidak ihrom. Sementara itu, beberapa sahabat sedang memperhatikan sesuatu, dan Abu Qotadah ikut melihatnya pula. Ternyata ada seekor himar liar.

Lalu Abu Qotadah segera mengambil lembing dan pelana kudanya. Setelah memasangnya dengan benar, ia kendarai kudanya. Sayang cemetinya terjatuh. Lalu Abu Qotadah meminta tolong sahabat yang lain untuk mengambilkannya. Namun karena sedang ihrom, mereka menolak. "Kami tidak dapat menolongmu sedikit pun."

Terpaksa Abu Qotadah turun lagi untuk mengambil cemetinya yang terjatuh. Setelah itu, ia kembali mengendarai kudanya, dan mengejar himar liar. Ketika melihat himar itu berada di belakang gundukan pasir, ia segera menusukkan lembingnya ke lambung himar tersebut. Dan dagingnya ia bawakan untuk para sahabat semuanya. Sebagian para sahabat mengatakan boleh memakan daging itu, sedangkan sebagian yang lain menyatakan tidak boleh.

Rosulullah Saw ketika itu sudah melanjutkan perjalanan. Lantas Abu Qotadah memacu kuda untuk menyusul beliau. Setelah bertemu, Rosulullah Saw bersabda, "Halal, makanlah." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

42. Lima Binatang Berbahaya yang Boleh Dibunuh Saat Ihrom (1)

Salim mendengar dari bapaknya, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada lima macam binatang berbahaya, dan tidak berdosa membunuhnya walau di tanah Haram, sekalipun ketika ihrom, yaitu tikus, kalajengking, gagak, elang, dan anjing gila." (HR. Muslim)

43. Lima Binatang Berbahaya yang Boleh Dibunuh Saat Ihrom (2)

Zaid Ibnu Zubair menceritakan, ada seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Umar, "Binatang apa saja yang boleh dibunuh ketika sedang ihrom?"

"Salah seorang istri Rosulullah Saw memerintahkan supaya membunuh anjing gila, tikus, kalajengking, elang, gagak, dan ular, sewaktu sholat sekalipun," jawab Ibnu Umar. (HR. Muslim)

44. Boleh Mencukur Rambut Jika Sakit Saat Ihrom, Asal …

Ka'ab bin Ujroh mengutarakan, sewaktu sedang ihrom, Rosulullah Saw berdiri di dekatnya. Dan beliau melihat kutu-kutu berjatuhan dari kepala Ka'ab.

"Apakah kutumu itu tidak mengganggumu?" tanya Rosulullah Saw.

"Benar, ya Rosulullah."

"Cukurlah rambutmu," sabda Rosulullah Saw.

Saat itu, menurut Ka'ab, turunlah ayat Al-Qur'an: *"Jika ada di antara kamu yang sakit, atau mendapat gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah ia membayar denda. Yakni berpuasa, atau bersedekah, atau berqurban…"* (QS. 2/*Al-Baqoroh*: 136). Maka Rosulullah Saw bersabda, "Puasalah kamu selama tiga hari, atau bersedekah satu faraq/tiga sho' (sekitar 10 liter), dan bagi-bagikan

pustaka-indo.blogspot.com

kepada enam orang miskin, atau menyembelih hewan qurban. Kerjakanlah mana yang mudah bagimu." (HR. Muslim)

45. Boleh Mengobati Mata Saat Ihrom

Nubaihi bin Wahab mengungkapkan, "Kami naik haji bersama-sama Aban bin Ustman. Sesampai di Malal, Umar bin Ubaidillah menderita sakit kedua matanya, dan sesampainya di Rauga' penyakit matanya bertambah parah. Lalu ditanyakannya obatnya kepada Aban bin Usman. Aban menyarankan supaya mengobatinya dengan daun sabir, karena dia teringat bahwa Utsman ra., pernah mengabarkan dari Rosulullah Saw perihal seorang laki-laki yang sakit mata ketika ihrom, lalu diobatinya dengan daun sabir." (HR. Muslim)

46. Haid Ketika Ihrom

'Aisyah mengungkapkan bahwa ia dan para sahabat pergi haji bersama Muhammad Rosulullah Saw. Sesampainya di dekat Sarif*), ia haid. Ketika Nabi Saw masuk ke dalam kemahnya, ia hanya menangis.

"Apakah engkau haid?" tanya Rosulullah Saw.

"Benar, ya Rosulullah."

"Haid adalah hal yang biasa bagi putri-putri Adam," komentar Rosulullah Saw. "Karena itu kerjakanlah apa yang seharusnya dikerjakan oleh orang haji. Kecuali thowaf di Baitullah sehingga engkau mandi (suci) lebih dahulu."

Setelah itu Muhammad Rosulullah Saw menyembelih sapi untuk qurban para istrinya." (HR. Muslim)

Keterangan:

*)Sarif adalah suatu tempat antara Madinah dan Mekkah, sekitar 12 mil sebelum kota Mekkah.

pustaka-indo.blogspot.com

47. Melahirkan Ketika Ihrom

'Aisyah mengemukakan, "Asma binti Umais melahirkan Muhammad bin Abu Bakar dekat pohon di Zulhulaifah. Lalu Rosulullah Saw memerintahkan Abu Bakar supaya menyuruhnya mandi dan ihrom." (HR. Muslim)

48. Meninggal Ketika Ihrom

Ibnu Abbas menceritakan, seorang laki-laki jatuh dari unta ketika ihrom. Lehernya patah, dan meninggal dunia. Melihat peristiwa itu, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Mandikan dia dengan air yang dicampur daun sidir (bidara), kemudian kafani dengan kain ihromnya, dan jangan tutup kepalanya. Sebab, sesungguhnya Alloh akan membangkitkannya, kelak pada hari kiamat, dalam keadaan membaca talbiyah (sedang mengerjakan haji)." (HR. Muslim)

I8. IJTIHAD

49. Boleh Berijtihad

Muadz bin Jabal ra. mengisahkan, ketika Muhammad Rosulullah Saw mengutusnya ke Yaman beliau bertanya kepadanya, "Apa yang akan kamu lakukan jika dihadapkan kepadamu suatu masalah?"

Muadz bin Jabal ra. menjawab, "Aku putuskan dengan hukum yang ada di Al-Qur'an."

"Jika tidak ada hukumnya di dalam Al Qur'an?" tanya Nabi Saw.

Mu'adz katakan, "Aku putuskan berdasarkan Sunnah Rosul Saw."

Rosulullah Saw bertanya kembali, "Jika tidak ada hukumnya dalam As-Sunnah?"

pustaka-indo.blogspot.com

"Aku akan berijtihad dengan mendapatkan," tegas Muadz bin Jabal ra.

Muhammad Rosulullah Saw menepuk dadanya. "Segala puji bagi Alloh yang telah memberikan taufik kepada utusan Rosul-Nya, demi keridhoan Alloh dan Rosul-Nya." (HR. Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi, dan Al-Baihaqi)

Keterangan:

Ijtihad adalah usaha yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan segala kemampuan nalar untuk menyelidiki dan menetapkan hukum suatu perkara berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Suatu contoh adalah mengapa meminum minuman beralkohol diharamkan? Padahal, Al-Qur'an tidak menjelaskan soal alkohol. Setelah menyelidiki dengan cermat dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, maka para ulama meng-*qiyas*-kan sifat minuman beralkohol itu sama dengan khomar, yakni memabukkan. Dan, khomar telah diharamkan dalam Al-Qur'an. *"Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya (meminum) khomar, berjudi (berkorban untuk berhala) dan mengundi nasib, adalah perbuatan keji dari setan. Maka jauhilah agar kamu beruntung."* (QS. 5/*Al-Maidah*: 90). Dan, qiyas (menyamakan sesuatu dengan) itu merupakan salah satu bentuk ijtihad.

Tidak semua orang dibenarkan melakukan ijtihad. Seseorang yang melakukan ijtihad haruslah memiliki delapan persyaratan pokok sebagaimana dinyatakan oleh Yusuf Qordowi:

- Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan *asbabun nuzul*nya (yakni sebab-sebab turunnya ayat Al-Qur'an), ayat-ayat *nasikh* dan *mansukh* (yang menghapuskan dan yang dihapus).
- Memahami hadits dan *asbabul wurud*nya (sebab-sebab munculnya hadits).
- Menguasai bahasa Arab.
- Mengetahui tempat-tempat *ijmak*.
- Memahami ushul fiqih.
- Memahami maksud-maksud syariat.
- Memahami masyarakat dan adat-istiadatnya.
- Bersifat adil dan takwa.

pustaka-indo.blogspot.com

Selain syarat-syarat tersebut di atas, para ulama menambahkan tiga syarat lain, yaitu:

- Menguasai ilmu ushuluddin/tauhid/aqidah (salah satu cabang dari ilmu-ilmu keislaman yang membahas pokok-pokok keyakinan dalam Islam.
- Memahami ilmu *mantik* (logika).
- Menguasai cabang-cabang fiqih.

19. IKHLAS

50. Orang yang Ikhlas Kehilangan, Memperoleh Surga

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh SWT berfirman, 'Tiada balasan bagi hamba-Ku yang beriman yang apabila Aku mengambil kekasihnya (baik orangtua, suami/istri, maupun anaknya), kemudian dia ikhlas dan sabar, kecuali surga." (HR. Bukhori)

51. Hanya Amal Ikhlas yang Diterima oleh-Nya

Abu Umamah Al Bahili ra. menceritakan, ada seorang laki-laki menemui Nabi Saw dan bertanya, "Ya Rosulullah, bagaimana pendapatmu tentang seorang laki-laki yang berperang karena mencari pahala dan popularitas? Apakah yang dia peroleh?"

"Dia tidak memperoleh apa-apa," jawab Rosulullah Saw.

Laki-laki itu mengulangi pertanyaan hingga tiga kali, dan Nabi Saw juga memberikan jawaban yang sama. Lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya Alloh SWT tidak menerima amal itu, kecuali amal dari orang yang ikhlas dan yang mengharapkan keridhoan-Nya." (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)

pustaka-indo.blogspot.com

52. Pembaca Kalimat Thoyyibah dengan Ikhlas Datangkan Kebahagiaan

Abu Huroiroh ra. memberitahukan bahwa ia bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, pada hari kiamat kelak siapakah orang yang paling berbahagia memperoleh syafa'atmu?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh, kuyakin belum ada orang yang bertanya tentang hadits (soal) ini. Aku melihat rasa ingin tahumu dalam hadits, orang yang paling berbahagia pada hari kiamat kelak karena mendapat syafa'atku ialah orang yang mengucapkan kalimat *Laa ilaaaha Illallooh* (Tiada Tuhan selain Alloh) dengan ikhlas dari lubuk hatinya." (HR. Bukhori)

53. Pemimpin yang Tidak Ikhlas Tak Mencium Bau Surga

Ma'qal Ibnu Yasar al-Muzanni ra. mengemukakan, Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seorang hamba diberi kepercayaan (amanat) oleh Alloh untuk memimpin rakyat, lalu tidak ikhlas dalam mengerjakan amanat itu, maka ia tidak mencium bau surga." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Orang yang bersedia diangkat menjadi pemimpin harus menjalankan tugasnya secara ikhlas. Apabila tidak ikhlas, maka ia tidak mencium bau surga. Maksudnya tidak masuk surga.

54. Doa yang Ikhlas Dikabulkan Oleh-Nya (1)

Sahl Ibnu Yasar ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa memohon kepada Alloh untuk mati syahid secara ikhlas, niscaya Alloh akan mengantarkannya kepada kedudukan para syuhada sekalipun dia meninggal dunia di atas tempat tidur." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

55. Doa yang Ikhlas Dikabulkan Oleh-Nya (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang meminta kepada Alloh untuk gugur di jalan-Nya secara tulus ikhlas dari lubuk hatinya, niscaya Alloh memberinya pahala orang mati syahid." (HR. Tirmidzi)

I10. ILMU (BERILMU)

56. Bertanya adalah Kunci Ilmu

Ali ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ilmu itu laksana lemari (yang tertutup rapat) dan kunci pembukanya adalah pertanyaan. Oleh sebab itu, bertanyalah kalian karena sesungguhnya dalam tanya jawab diturunkan empat macam pahala, yakni: untuk penanya; orang yang menjawab pertanyaan; para pendengar; dan orang yang mencintai mereka." (HR. Abu Na'im)

57. Pertanyaan juga Ilmu

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pertanyaan yang baik itu adalah sebagian dari ilmu." (HR. Ad Dailami)

Keterangan:
Jika kita mengikuti seminar, diskusi, atau debat, baik secara langsung maupun melalui televisi, simaklah baik-baik semua pertanyaan yang diajukan oleh para pesertanya. Bandingkan kualitas setiap pertanyaan yang mereka lontarkan. Insya Alloh saudara akan menemukan adanya pertanyaan yang diajukan secara baik, bahasanya enak, dan berbobot, sehingga enak didengar. Saudara juga akan merasakan adanya pertanyaan yang diajukan secara asal-asalan, sehingga kadang menjadi bahan ejekan.

pustaka-indo.blogspot.com

58. Kata-kata Bijak Bagian dari Ilmu

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kata-kata bijaksana yang bermanfaat bagi orang-orang beriman, di mana saja didapatkan, ia lebih berhak dipungut." (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Keterangan:
Hadits tersebut menegaskan agar kita tidak mengabaikan begitu saja kata-kata bijak yang pernah kita dengar atau kita baca. Dengan kata lain, kata-kata bijak itu juga bagian dari ilmu karena tidak jarang memberikan inspirasi kepada kita. Misalnya, kata-kata bijak: "Jangan berpikir tentang apa yang dapat kamu peroleh dari orang lain. Namun, pikirkanlah apa yang dapat kamu sumbangkan kepada orang lain". Kata-kata bijak semacam itu mengandung makna "janganlah kita menjadi peminta-minta, melainkan jadilah orang yang menyumbang". Ingat, meminta-minta membuat kita dipandang hina. Sebaliknya, memberi menjadikan kita memiliki wibawa. Dengan demikian, tumbuhlah semangat berusaha. Setidaknya untuk menghidupi diri sendiri agar tidak menjadi peminta-minta.

59. Tidak Semua Ilmu Bermanfaat

Jabir ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ilmu itu ada dua, ilmu di hati dan ini yang bermanfaat. Lalu ilmu di bibir yang digunakan untuk mengecoh orang lain, dan ini yang dilaknat." (HR. Tirmidzi)

60. Kelebihan Orang Berilmu (1)

Abu Umamah ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kelebihan orang berilmu dari orang beribadah (tanpa ilmu), bagaikan kelebihan saya dari orang yang paling rendah di antara kalian semua." (HR. Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

61. Kelebihan Orang Berilmu (2)

Abu Darda' ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kelebihan orang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh), bagaikan kelebihan Bulan pada malam purnama dari semua bintang-bintang yang lain." (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majah)

62. Derajat Orang Berilmu Lebih Tinggi

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kelebihan orang berilmu dibandingkan dengan 'abid (seorang ahli ibadah) adalah tujuh puluh derajat." (HR. Ashbihaani)

Keterangan:
Ibadah orang yang tidak berilmu pada umumnya hanya mengikuti orang lain yang dilihatnya. Jadi, dia tidak tahu pasti syarat rukunnya. Akibatnya, ibadah orang yang tidak berilmu itu kemungkinan besar sia-sia belaka. Misalnya, orang yang ikut sholat hanya karena ikut-ikutan. Dia hafal betul gerakan-gerakan orang sholat, namun tidak membaca *Fatihah*, karena tidak tahu bahwa *Fatihah* itu merupakan syarat sahnya sholat. Maka sholatnya tidak berpahala.

Banyak kasus lain yang sering kita temui di masjid-masjid besar di kota. Ada saja orang yang mengambil wudhu tanpa mengenakan alas kaki karena ia tidak mengerti najis. Akibatnya, seusai wudhu kakinya melangkah seenaknya, tidak peduli menginjak tempat-tempat kotor yang mungkin saja terkena najis. Sebaliknya, orang yang berilmu dalam menjalankan ibadah, selalu memperhatikan syarat dan rukunnya. Itulah sebabnya, orang yang mengerti ilmu biasanya sangat berhati-hati dalam melaksanakan ibadah.

pustaka-indo.blogspot.com

I11. IMAM DAN MAKMUM

63. Wanita Dilarang Mengimami Laki-laki

Jabir ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah sekali-kali seorang perempuan mengimami laki-laki. Janganlah seorang Badui mengimami Muhajir. Dan janganlah seorang pendurhaka mengimami orang mukmin, kecuali karena paksaan dari penguasa yang ditakuti cambukannya atau pedangnya." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Jelaslah bahwa wanita tidak boleh mengimami laki-laki. Dengan kata lain, seorang laki-laki tidak boleh bermakmum kepada wanita. Orang Arab Badui yang tidak berhijrah, tidak boleh mengimami orang yang pernah berhijrah. Selain itu, orang yang berhijrah lebih dahulu, lebih diutamakan (menjadi imam) daripada yang berhijrah belakangan, lebih-lebih yang tidak berhijrah.

64. Yang Pantas Jadi Imam (1)

Abu Mas'ud ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang mengimami kaumnya ialah yang paling ahli Kitabulloh di antara mereka. Apabila dalam *qiroah* (bacaan) mereka sama, maka orang yang paling alim di antara mereka mengenai sunnah. Jika dalam hal sunnah mereka sama, maka orang yang lebih dahulu hijrahnya. Kalau dalam hal hijrah mereka sama, maka orang yang lebih tua usianya di antara mereka. Dan, jangan sekali-kali seorang laki-laki menjadi imam laki-laki lain dalam kekuasaannya, dan jangan pula ia duduk di dalam rumahnya pada tempat penghormatannya, kecuali dengan seizinnya." (HR. Lima Ahli Hadits)

pustaka-indo.blogspot.com

65. Yang Pantas Jadi Imam (2)

Abu Mas'ud Al-Anshori menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang pantas jadi imam (sholat berjama'ah) ialah yang pa-ling pandai membaca Kitabulloh. Jika ternyata mereka sama pandai, maka yang paling alim (mengerti/mengetahui) tentang sunnah. Jika ternyata mereka sama alim, maka yang paling dahulu hijrah. Jika ternyata mereka bersamaan pula hijrahnya, maka yang paling dahulu masuk Islam. Janganlah kamu menjadi imam dalam wilayah kekuasaan orang lain, dan janganlah pula duduk di tempat yang disediakan khusus untuk kemuliaan seseorang kecuali dengan izinnya." (HR. Muslim)

Keterangan:
Kedua hadits di atas menjelaskan dengan gamblang kualifikasi seorang muslim yang pantas menjadi imam. Imam dalam sholat sangat menentukan sah tidaknya sholat tersebut. Misalnya saja, jika bacaan *Fatihah* imam tidak tepat *makhroj*-nya atau *tajwid*-nya, maka akan memengaruhi kekhusyu'an para makmumnya yang lebih fasih bacaannya. Karena makmum diharuskan menyimak bacaan imam, maka akan terganggu konsentrasinya ketika mengetahui bacaan *Fatihah* sang imam tidak sesuai. Namun, anehnya banyak orang yang meskipun kurang fasih bacaan *Fatihah*nya, "menyodorkan" diri menjadi imam. Dalam hal ini, orang yang memang sudah pintar membaca Al-Qur'an sebaiknya tidak menolak jika ditunjuk menjadi imam.

66. Imam Haruslah Orang yang Baik

Ibnu Abbas ra. menjelaskan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pilihlah imam-imam kalian dari orang-orang baik di antara kalian, karena sesungguhnya mereka itu duta kalian, tentang apa-apa antara kalian dengan Tuhan kalian." (HR. Daruquthni)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Apabila ada beberapa orang yang pantas menjadi imam karena keluasan ilmu agamanya, maka kita harus menunjuk yang terbaik di antara mereka. Maksud kata "baik" di sini adalah merujuk pada akhlaknya, baik tutur katanya maupun tindakannya. Jika orang yang jadi imam kurang baik akhlaknya, sekalipun alim akan menimbulkan pikiran negatif pada sebagian makmum. Misalnya saja, dalam diri makmum akan terlintas pikiran, "orang suka bohong atau mengingkari janji begitu dijadikan imam". Pikiran semacam itu dapat mengganggu kekhusyu'an kita dalam sholat berjama'ah. Itulah sebabnya, dalam hadits di atas disebutkan "imam itu duta kalian". Sebab, sangat menentukan kualitas kekhusyu'an dalam menghadap kepada Alloh SWT.

67. Tamu Tidak Berhak Menjadi Imam

Abu Athiyyah menceritakan, bahwa Malik Ibnu Huwairits selalu mendatangi mushollanya untuk mengajarkan hadits. Suatu hari saat waktu sholat tiba, Abu Athiyyah berkata kepadanya, "Majulah engkau (sebagai imam)."

Malik menjawab, "Hendaklah salah seorang di antara kalian yang maju ke depan. Tahukah kalian mengapa aku tidak mau maju ke depan? Aku pernah mendengar Rosulullah Saw bersabda, 'Barangsiapa mengunjungi suatu kaum, maka janganlah ia mengimami mereka. Hendaklah salah seorang laki-laki di antara mereka (kaum itu) yang menjadi imamnya.'" (HR. Ash-habus Sunan)

Keterangan:
Apabila sang tamu lebih fasih bacaannya dan lebih alim, kemudian dipersilakan oleh tuan rumah menjadi iman, maka janganlah menolaknya. Dengan kata lain, tamu itu harus mau menjadi imam karena atas permintaan tuan rumah.

pustaka-indo.blogspot.com

68. Pahala Imam yang Dicintai Makmumnya

Ibnu Umar ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tiga macam orang yang pada hari kiamat kelak berada di atas bukit minyak kesturi, yang membuat semua orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian iri melihat kedudukan mereka. Yaitu:

- Seorang laki-laki yang setiap hari adzan untuk sholat lima waktu.
- Seorang laki-laki yang mengimami suatu kaum, dan mereka menyukainya.
- Seorang hamba sahaya yang menunaikan hak Alloh dan hak tuannya." (HR. Tirmidzi dan Ahmad)

69. Larangan Mendahului Imam

Anas ra. mengabarkan, suatu hari Rosulullah Saw sholat mengimami para sahabat. Usai sholat beliau menghadap kepada para makmumnya dan bersabda, "Wahai manusia, aku ini imam kamu semua. Karena itu janganlah mendahului aku ketika ruku', saat sujud, sewaktu berdiri, dan pada waktu menyudahi sholat. Sesungguhnya aku melihat kamu, baik ketika di hadapanku maupun di belakangku. Demi Alloh yang diri Muhammad berada di tangan-Nya, kalaulah kamu melihat apa yang aku lihat, kamu akan sedikit tertawa dan banyak menangis."

"Apakah yang engkau lihat, ya Rosulullah?" tanya mereka.

"Aku melihat surga dan neraka," jawab Rosulullah Saw. (HR. Muslim)

70. Ancaman bagi yang Mendahului Imam

Abu Hurairah ra. menginformasikan, Rosulullah Saw bersabda, "Tidak takutkah orang-orang yang mengangkat kepalanya mendahului imam, bahwa kepala mereka akan ditukar oleh Alloh SWT dengan kepala keledai?" (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Dalam riwayat lain, Rosulullah Saw bersabda, "Tidak percayakah orang-orang yang mengangkat kepalanya mendahului imam, bahwa Alloh akan menukar rupanya dengan rupa keledai?" (HR. Muslim)

71. Ketika Nabi Saw Berniat Memanjangkan Sholat

Abu Qotadah ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ketika aku berdiri hendak sholat, aku berniat hendak memanjangkan sholatku. Tetapi, tiba-tiba terdengar olehku tangis bayi, maka kuringkaskan sholat itu. Sebab, aku tidak ingin menyusahkan ibunya (yang turut bermakmum pada Nabi Saw)." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Bisa kita bayangkan apa yang terjadi seandainya bayi itu menangis, kemudian sang imam memanjangkan sholatnya. Pasti tangis si bayi semakin menjadi-jadi. Tentu para jama'ah tak lagi mampu berkonsentrasi. Apalagi ibu si bayi pasti bimbang, apakah tetap melanjutkan sholatnya atau membatalkannya lalu kembali sholat sendiri.

72. Nabi Saw Meringkas Sholat dengan Sempurna

Anas ra. mengemukakan, "Nabi Saw pernah memendekkan sholat beliau dengan sempurna." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Sekalipun imam harus memendekkan sholat, namun tetap harus memenuhi syarat rukunnya. Dan, semua rukunnya harus dilaksanakan dengan *tuma'ninah*.

pustaka-indo.blogspot.com

73. Ingatkan Imam dengan Baca Tasbih

Sahal bin Sa'ad As Sa'idi menceritakan, Rosulullah Saw pergi ke kampung Bani Umar bin Auf untuk mengadakan perdamaian sesama mereka. Kebetulan waktu sholat tiba. Muadzin menghampiri Abu Bakar, dan bertanya, "Maukah engkau mengimami sholat biar aku yang iqomat?"

"Baiklah," jawab Abu Bakar.

Ketika Abu Bakar sedang mengimami sholat, tiba-tiba Rosulullah Saw masuk dan terus melangkah sampai di shaf (barisan) pertama. Para jama'ah bertepuk, namun Abu Bakar tidak menoleh. Ketika tepukan tangan bertambah banyak barulah dia menoleh, dan melihat kehadiran Rosulullah Saw.

Rosulullah memberi isyarat kepada Abu Bakar supaya ia tetap di tempatnya, tetapi Abu Bakar mengangkat tangannya dan memuji Alloh 'Azza wa Jalla atas suruhan Rosulullah Saw itu. Kemudian ia mundur hingga sejajar dengan shaf pertama. Sedangkan, Rosulullah Saw maju ke depan mengimami sholat selanjutnya.

Usai sholat Rosulullah Saw bertanya, "Hai Abu Bakar, mengapa engkau tidak mau kusuruh tetap di tempatmu menjadi imam?"

"Tidaklah pantas bagi anak Abu Qohafah mengimami Rosulullah," jawab Abu Bakar.

Lalu Rosulullah Saw bertanya kepada para jama'ah, "Aku lihat kalian semua ramai bertepuk tangan, mengapa? Siapa yang ingin mengingatkan sesuatu dalam sholat, hendaklah ia tasbih (membaca *Subhanallooh*), karena apabila dia tasbih, orang akan melihat kepadanya. Sedangkan bagi wanita bertepuk tangan." (HR. Muslim)

74. Makmun yang Tertinggal

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seseorang di antara kamu datang untuk sholat sewaktu kami sujud, hendaklah

pustaka-indo.blogspot.com

ikut sujud dan janganlah kamu hitung itu satu rokaat. Barangsiapa yang mendapati ruku' bersama imam, maka ia telah mendapat satu rokaat." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Karena satu dan lain hal, sering kali kita sampai di masjid ketika sholat jama'ah sedang berlangsung. Jika kita mendapati para jama'ah sedang melaksanakan rokaat pertama, imam masih berdiri membaca ayat Al-Qur'an dan kita setelah takbirotul ihrom sempat membaca *Fatihah*, berarti kita sudah mengikuti sholat jama'ah dari rokaat pertama.

Apabila kita mendapati para jama'ah sedang sujud rokaat pertama, imam sedang sujud, maka kita dianjurkan takbiratul ihrom dan langsung ikut sujud. Namun, ini tidak terhitung satu rokaat. Jadi, setelah imam mengucapkan salam, kita harus menambah satu rokaat lagi sendirian.

75. Melengkapi Sholat yang Tertinggal

Muhammad Rosulullah Saw Bersabda, "Barangsiapa keadaan imam ketika kamu dapati, hendaklah kamu ikut. Dan apa yang ketinggalan olehmu, hendaklah kamu sempurnakan (lengkapi)." (HR. Muslim)

76. Usai Mengimami, Nabi Saw Menghadap Para Jama'ah

Samuroh bin Jundab ra. mengutarakan, "Apabila Nabi Saw usai mengimami, beliau menghadap kepada kami (para makmum)." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Usai mengimami, Muhammad Rosulullah Saw kadang duduk menghadap kepada para jama'ah, yang berarti membelakangi kib-

pustaka-indo.blogspot.com

lat. Akan tetapi, adakalanya beliau duduk menghadap ke sebelah kanan sebagaimana hadits di bawah ini.

77. Usai Mengimami, Nabi Saw Menghadap ke Kanan

Al-Baro' bin Azib ra. menyatakan, "Apabila kami bermakmum di belakang Rosulullah Saw, kami senang berada di sebelah kanan beliau, sebab beliau menghadapkan wajahnya ke arah kami." (HR. Muslim)

Keterangan:
Adakalanya usai mengimami, Muhammad Rosulullah Saw menghadap ke sebelah kanan. Itulah sebabnya, sebagian sahabat jika berjama'ah bersama Nabi Saw senang duduk di sebelah kanan, karena bisa dilihat oleh beliau.

I12. I M A N

78. Iman, Islam, dan Ihsan

Umar ra. mengisahkan, suatu hari tatkala ia dan para sahabat duduk bersama Muhammad Rosulullah Saw, tiba-tiba muncul seorang laki-laki yang mengenakan pakaian sangat putih. Rambut laki-laki itu hitam legam, dan tak tampak padanya (tanda-tanda) bekas melakukan perjalanan. Lalu laki-laki itu duduk (bersila) tepat di hadapan Nabi Saw. Ia rapatkan kedua lututnya pada kedua lutut beliau dan kedua tangannya tertumpu di atas lututnya.

"Ya Muhammad," ucap laki-laki itu. "Beritahukan kepadaku tentang agama Islam."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Islam itu adalah kesaksianmu bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain Alloh dan Muhammad adalah Rosul-Nya. Lalu engkau tegakkan sholat,

pustaka-indo.blogspot.com

engkau bayar zakat, engkau berpuasa pada bulan Romadhon, dan engkau haji (ziarah) ke Baitullah jika kau mampu."

"Benarlah engkau," komentar laki-laki itu.

Para sahabat tampak heran, laki-laki itu yang bertanya dan ia juga yang membenarkannya.

"Beritahukan kepadaku tentang Iman," pinta laki-laki itu lagi.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Iman itu adalah engkau beriman kepada Alloh, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rosul-Nya, dan hari kiamat. Engkau juga beriman kepada qodar (takdir) yang baik dan yang buruknya."

"Benarlah engkau," komentar laki-laki itu lagi. "Beritahukan kepadaku tentang Ihsan."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Engkau sembah Alloh seakan-akan engkau melihat-Nya. Sebab, sekalipun engkau tidak dapat melihat-Nya, Dia pasti melihatmu."

"Beritahukanlah kepadaku tentang hari kiamat."

"Orang yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya," jawab Rosulullah Saw.

"Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tanda-tandanya (antara lain) hamba wanita melahirkan majikannya. Lalu orang-orang miskin dan penggembala kambing berlomba-lomba dalam pembangunan gedung."

Setelah laki-laki itu pergi, Rosulullah Saw bertanya, "Hai Umar, tahukah engkau siapa laki-laki yang bertanya kepadaku tadi?"

"Hanya Alloh dan Rosul-Nya yang paling mengetahui."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya dia itu Jibril. Dia hendak mengajarkan agama kalian." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

79. Rosulullah Saw Mohon Ketetapan Iman

Anas ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw senantiasa memperbanyak ucapan: "Wahai yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hatiku pada agama-Mu."

Lalu Anas ra. bertanya, "Wahai Rosulullah, aku beriman kepadamu dan apa yang engkau bawa. Apakah engkau masih mengkhawatirkan kami (menjadi tidak beriman kembali)?"

Beliau menjawab, "Benar, sesungguhnya hati itu berada di antara dua jari dari jari-jari Alloh SWT. Dia akan membolak-balikkan sekehendak-Nya." (HR. Tirmidzi)

80. Cabang Iman yang Tertinggi dan Terendah

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Iman memiliki lebih dari tujuh puluh atau enam puluh cabang. Cabang yang paling tinggi, yaitu mengucapkan kalimat thoyibbah *Laa ilaaha illalloohu* (Tiada Tuhan selain Alloh), dan yang paling rendah menyingkirkan duri atau bahaya lain dari jalan. Lalu malu adalah salah satu dari cabang iman." (HR. Bukhori dan Muslim)

81. Larangan Berbuat Syirik Setelah Beriman

Abdulloh ra. mengisahkan, setelah turun ayat: *"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan penganiayaan..."* (QS. 31/*Luqman*:13), para sahabat sukar memahami ayat tersebut. Karena itu, mereka bertanya kepada Muhammad Rosulullah Saw.

"Siapakah di antara kami yang tidak pernah menganiaya dirinya?" tanya salah seorang sahabat.

"Bukan begitu," senyum Rosulullah Saw. "Maksudnya adalah sebagaimana yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya. Luqman mengatakan, 'Hai anakku, janganlah kamu syirik kepada Alloh, karena syirik itu aniaya besar.'" (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Maksud hadits di atas adalah janganlah mencampurkan antara iman dengan perbuatan-perbuatan syirik. Misalnya, percaya kepada dukun ramal.

82. Imbalan bagi Orang Beriman

Ubadah bin Shomit mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa bersaksi bahwa tiada *Illaah* yang berhak disembah selain Alloh dan Muhammad adalah hamba sekaligus Rosul (utusan)-Nya, dan Isa adalah hamba Alloh (yang diciptakan dengan kalimat-Nya) yang disampaikan-Nya kepada Maryam dengan tiupan roh dari-Nya. Juga meyakini bahwa surga dan neraka itu benar adanya, maka Alloh akan masukkannya ke surga berapa pun amal yang diperbuatnya." (HR. Muttafakun 'Alaih)

Keterangan:
Yang dimaksud Isa adalah hamba Alloh (yang diciptakan dengan kalimat-Nya), yaitu membenarkan kelahiran Nabi Isa as. yang diciptakan dengan kalimat *"kun"* (jadilah), tanpa adanya seorang bapak. Dengan kata lain, mengakui bahwa Isa as. itu adalah seorang hamba atau manusia biasa yang diangkat menjadi Nabi oleh Alloh SWT.

83. Tiga Perkara yang Membuahkan Manisnya Iman

Anas ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada tiga perkara apabila terdapat pada diri seseorang, maka ia akan merasa betapa manisnya iman:

- Mencintai Alloh dan Rosul-Nya melebihi yang lain.
- Mencintai orang lain semata-mata karena Alloh.
- Benci menjadi kafir kembali setelah Alloh melepaskannya dari kekafiran itu, sebagaimana bencinya akan dilempar ke neraka." (HR. Bukhori dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

84. Tanda Kesempurnaan Iman

Abu Huroiroh ra. menceritakan, suatu hari para sahabat menghadap Muhammad Rosulullah Saw, "Ya Nabi Alloh, kami merasa di hati kami ada suatu perasaan was-was yang amat berat bagi kami menuturkannya."

"Benarkah itu?"

"Ya, sungguh."

"Yang demikian itu adalah tanda suatu iman yang sempurna." (HR. Muslim)

Keterangan:
Rasa was-was yang dimaksud dalam hadits tersebut adalah perasaan takut *murtad,* yaitu keluar dari agama Islam. Itulah sebabnya, orang yang benar-benar beriman sangat berhati-hati dalam setiap tingkah lakunya agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan syirik.

85. Hawa Nafsu Orang Beriman Tunduk pada Kebenaran

Abdulloh bin Amru bin Ash ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak beriman seseorang dari kamu sekalian sehingga keinginan hawa nafsunya mengikuti apa yang saya bawa." (HR. Hakim)

86. Neraka Haram bagi Orang Beriman

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh mengharamkan neraka bagi orang yang mengucapkan: *'Laa ilaaha illallooh'* (Tiada Tuhan selain Alloh), yang dengannya ia bertujuan mendapatkan ridho-Nya." (HR. Muttafakun 'Alaih)

Keterangan:
Tentu saja yang dimaksud oleh hadits tersebut ialah orang yang mengucapkan *Laa ilaaha illallooh* tidak hanya di bibir saja, me-

pustaka-indo.blogspot.com

lainkan meyakininya dalam hati dan membuktikan dengan amal perbuatan. Dengan kata lain, orang-orang yang meyakini bahwa tiada Tuhan selain Alloh akan tunduk sepenuhnya pada hukum yang telah ditetapkan oleh Alloh SWT. Ia mematuhi perintah Alloh SWT, dan menjauhi semua larangan-Nya.

87. Sebanyak 70.000 Orang Beriman Tanpa Dihisab

Ibnu Abbas ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bercerita, bahwa telah diperlihatkan kepada beliau (pada malam Isro' Mi'roj) beberapa umat. Ada seorang Nabi yang lewat bersama kaumnya. Lalu ada seorang Nabi yang lewat tanpa disertai oleh seorang pun dari umatnya. Setelah itu, ditampakkan kepada beliau sekelompok manusia yang berjumlah besar, namun hanya kelihatan hitam (karena banyaknya dan jauh).

"Apakah mereka umatku?" tanya Rosulullah Saw.

"Bukan, itu Musa dengan umatnya," jawab malaikat yang mendampingi Rosulullah Saw. "Coba lihat ufuk sana itu."

Rosulullah Saw memandang ke arah yang ditunjuk oleh malaikat, dan beliau melihat umat manusia dalam jumlah yang lebih besar lagi.

"Coba lihat lagi semua penjuru ufuk langit itu," pinta malaikat.

Di ufuk yang ditunjuk oleh malaikat itu, Rosulullah Saw melihat jumlah umat manusia yang sangat besar sehingga memenuhi seluruh ufuk langit.

"Itulah umatmu dan 70.000 di antara mereka akan masuk surga tanpa dihisab (pehitungan amal perbuatannya)," papar malaikat.

Setelah menceritakan semua itu, menurut Ibnu Abbas ra., Rosulullah Saw masuk ke rumah. Kemudian sahabat ribut menafsirkannya sendiri-sendiri. Di antara mereka ada yang mengatakan, "Kamilah orang-orang yang beriman kepada Alloh dan Rosul-Nya."

pustaka-indo.blogspot.com

"Anak-cucu kami lahir pada masa Islam, sedangkan kami dilahirkan pada masa Jahiliyah."

Penafsiran mereka itu didengar oleh Rosulullah Saw, lalu beliau keluar menemui mereka dan bersabda, "Mereka (70.000 orang beriman yang tanpa hisab) itulah orang-orang yang tidak suka dijampi (mantra), tidak mau diramal, dan tidak mengatakan: obatlah yang menyembuhkan penyakit. Hanya kepada Alloh mereka bertawakkal (berserah diri)."

Ukasyah bin Muhhan berdiri, "Apakah aku juga termasuk dalam golongan mereka, ya Rosulullah?"

"Ya, kamu juga," jawab beliau.

Lalu Sa'ad bin Imarah Al-Anshori juga bangkit dari duduknya, "Apakah saya juga termasuk ke dalam golongan mereka?"

"Ukasyah sudah mendahuluimu untuk mendapatkannya," jawab beliau. (HR. Bukhori dan Muslim)

88. Ketika Iman Hanya Terucap di Lisan

Hudzaifah meriwayatkan, "Akan datang suatu zaman di mana Islam tidak lagi bersama manusia, kecuali hanya ucapan *Laa ilaaha illalloohu* (Tiada Tuhan selain Alloh)." (HR. Muslim)

Keterangan:
Zaman yang dimaksud dalam riwayat tersebut, kini sudah terjadi. Ada orang-orang di antara kita yang sering menyebut kalimat thoyibbah dengan fasih, namun ternyata tidak menjalankan perintah Alloh dan berani melanggar larangan Alloh. Untuk itu, hendaklah kita berdoa: "Ya Alloh, limpahkan kepada kami kekuatan dan kemudahan untuk menjalankan semua perintah-Mu dan menjauhi segala larangan-Mu. Amin."

89. Iman dan Amal Baik Kelak Menjadi Penyelamat

Anas bin Malik menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang mengucapkan kalimat thoyibbah *Laa ilaaha*

pustaka-indo.blogspot.com

illalloohu (Tiada Tuhan selain Alloh), sedang di dalam hatinya terdapat kebaikan sebesar biji gandum, maka ia akan keluar dari neraka." (HR. Muttafakun 'Alaih)

Keterangan:
Di alam akhirat kelak, orang-orang Islam yang banyak dosanya akan dimasukkan ke neraka, namun tidak selamanya. Sebab, neraka bagi umat Islam tak ubahnya sebagai rumah tahanan untuk menebus segala kesalahan. Berkat ucapan dan keyakinan bahwa tiada Tuhan selain Alloh, setelah dosanya habis, umat Islam itu akan dikeluarkan dari neraka dan dimasukkan ke surga.

90. Tiga Kebiasaan Baik, Bagian dari Iman

Abu Syuroih Al Khuza'iy ra. menuturkan, Rosulullo Saw pernah bersabda, "Siapa yang beriman dengan Alloh dan hari kiamat, hendaklah ia memuliakan tamunya, berbuat baik kepada tetangganya, dan hendaklah ia berkata baik atau diam."

91. Bersyukur, Bagian dari Iman

Shuhaib ra. mengemukakan, Rosulullo Saw bersabda, "Sungguh mengagumkan orang-orang mukmin, karena pekerjaannya semuanya baik. Yang demikian tidak terdapat pada orang lain, kecuali orang mukmin. Karena apabila berhasil (sukses) dia bersyukur dan jika ditimpa kesulitan dia bersabar. Itulah (rahasia) kebaikannya." (HR. Muslim)

92. Iman akan Lurus, Jika …

Muhammad Rosulullo Saw bersabda, "Iman seseorang tidak akan lurus sebelum hatinya lurus dan hatinya tidak akan lurus sebelum lidahnya lurus." (HR. Ahmad bin Hanbal)

pustaka-indo.blogspot.com

93. Menghindari yang Tiada Guna Tanda Kebaikan Iman

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Meninggalkan sesuatu yang bukan urusannya termasuk kebaikan iman seseorang." (HR. Tirmidzi)

94. Orang Curang Tiada Beriman

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ya Alloh, aku berlindung kepada-Mu dari kelaparan dan kecurangan. Karena kelaparan berarti kehilangan nikmat, dan kecurangan (khianat) berarti kehilangan agama." (HR. Abu Dawud)

95. Penodong dan Penipu Tak Tergolong Orang Beriman

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang menodongkan senjata kepada kita, mereka bukan termasuk golongan kita. Dan siapa yang menipu kita, tidak termasuk golongan kita juga." (HR. Muslim)

96. Khianat Merusak Iman

Abu Huroiroh ra. menceritakan, ia dan para sahabat lainnya ikut berperang dalam perang Khoibar bersama-sama Muhammad Rosulullah Saw, dan Alloh SWT memberi mereka kemenangan. Namun, mereka tidak merampas emas dan perak, melainkan hanya harta benda yang berupa barang-barang rumah tangga, makanan, dan pakaian.

Setelah itu, para sahabat pergi ke sebuah lembah, Rosulullah Saw membawa serta seorang hamba sahaya pemberian seorang laki-laki dari Judzam, bernama Rifa'ah bin Zaid, berasal dari suku Dhubaib. Ketika berhenti di lembah tersebut, hamba sahaya itu

pustaka-indo.blogspot.com

berdiri membuka pelana kuda. Tiba-tiba ia dipanah musuh, dan mati seketika.

"Alangkah bahagianya dia, mati syahid," komentar para sahabat.

"Tidak, sekali-kali tidak," bantah Rosulullah Saw. "Demi Alloh yang diri Muhammad di tangan-Nya, sesungguhnya api menyala pada baju yang dipakainya, yang dicurinya dari harta rampasan yang belum dibagi."

Para sahabat terperanjat mendengar penjelasan Rosulullah Saw tersebut. Sementara itu, seorang prajurit datang membawa seutas tali (yang diambilnya dari harta rampasan perang yang belum dibagi) lalu menyerahkannya kepada Nabi Muhammad Saw.

"Tali dari neraka," sabda beliau. (HR. Muslim)

97. Orang Beriman Dianjurkan Berlindung kepada Alloh SWT

Abu Huroiroh mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Setan akan mendatangimu." Ia bertanya, "Siapa yang menciptakan ini dan itu?" Sehingga akhirnya ia bertanya pula, "Siapakah yang menciptakan Tuhanmu itu?" "Apabila sudah berpikir olehmu sampai di situ, maka berlindunglah pada Alloh dengan mengucapkan kalimat ta'awwudz, yaitu *A'udzubillahi minasy-syaithoonirrojim* (aku berlindung kepada Alloh dari segala godaan setan yang terkutuk) dan sudahilah."

98. Perumpamaan Orang Mukmin dan Orang Kafir

Ka'ab bin Malik ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Perumpamaan hidup orang mukmin bagaikan pohon yang lemah, ditiup angin ke kanan dan ke kiri. Suatu saat ia terbanting membungkuk, namun pada saat yang lain dia tegak lurus kembali. Demikianlah keadaannya (dalam bertahan hidup) sampai pohon itu mati. Sebaliknya, perumpamaan hidup orang kafir (juga orang

pustaka-indo.blogspot.com

munafik) seperti pohon yang keras berdiri di atas pokoknya, tidak terombang-ambingkan oleh angin. Namun jika dia tumbang, habislah sudah riwayatnya." (HR. Muslim)

Keterangan:
Maksudnya, orang mukmin itu selalu bersikap bijaksana, rendah hati, dan sabar dalam menerima cobaan hidup. Selain itu, orang mukmin juga teguh mempertahankan pendiriannya sehingga ia tetap tegak. Tetapi, orang kafir dan orang munafik senantiasa angkuh dan sombong dalam menjalani hidup. Dan, begitu tumbang, habislah riwayatnya.

I13. IRI/DENGKI

99. Iri Hati Menggerogoti Kebajikan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah sekali-kali kalian iri hati. Sebab iri hati menggerogoti kebajikan seperti api menghanguskan kayu bakar." (HR. Abu Dawud)

100. Iri yang Diperbolehkan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Iri hanya dibenarkan dalam dua hal, (yakni iri kepada): seseorang yang dikaruniai harta kekayaan, kemudian digunakannya untuk menegakkan kebenaran; dan seseorang yang dikaruniai hikmah pengetahuan, kemudian ia mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Yang dibenarkan dalam hadits di atas adalah iri yang positif. Maksudnya, jika seseorang dalam hatinya tergetar keinginan: "Jika Alloh mengaruniaku harta yang banyak, aku pun akan menggunakannya untuk menegakkan kebenaran seperti yang dilakukan

pustaka-indo.blogspot.com

si anu itu." Dengan demikian, memotivasinya bekerja dan mengabdi kepada Alloh SWT. Atau dengan mengatakan, "Jika Alloh mengaruniaiku ilmu agama, aku akan mengamalkannya kepada orang lain sebagaimana yang dilakukan si anu."

101. Iri Tanda Ketidaksempurnaan Iman

Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Dalam jiwa hamba Alloh tidak akan berkumpul iman dan iri hati." (HR. Baihaqi).

Keterangan:
Orang yang beriman kepada Alloh SWT, insya Alloh tidak akan iri hati kepada kesuksesan atau kebahagiaan yang diperoleh orang lain. Sebab, ia menyadari betul segala kesuksesan atau kebahagiaan itu tergantung dari usahanya dan pendekatannya kepada Alloh SWT.

102. Tinggalkan Rasa Dengki Bagian dari Sunnah Nabi Saw

Anas ra. mengungkapkan Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Hai anakku, jika engkau mampu menjadi orang yang selalu berpagi dan bersore hari tanpa rasa dengki terhadap seorang pun, kerjakanlah. Meninggalkan rasa dengki merupakan sunnahku. Barangsiapa menghidupkan sunnahku, maka sungguh ia mencintaiku. Barangsiapa yang mencintaiku, maka ia bersamaku di dalam surga." (HR. Tirmidzi)

I14. ISLAM

103. Semula Islam itu Asing dan akan Kembali Asing (1)

Ibnu Umar ra. menuturkan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Sesungguhnya Islam itu mula-mula asing, dan akan kembali

pustaka-indo.blogspot.com

asing seperti semula. Dia akan kembali kepada dua masjid sebagaimana ular kembali ke sarangnya." (HR. Muslim)

104. Semula Islam itu Asing dan akan Kembali Asing (2)

Abu Huroiroh ra. menyampaikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Islam pada mulanya asing, dan akan kembali asing seperti semula. Maka bahagialah kiranya (orang Islam) yang terasing." (HR. Muslim)

Keterangan:
Kedua hadits di atas menerangkan betapa kedatangan ajaran Islam pada masa Arab Jahiliyah dahulu menjadi sesuatu yang asing. Hanya orang yang mendapat hidayah dari Alloh SWT yang menyadari bahwa ajaran Islam sepenuhnya mengandung kebenaran. Satu per satu dari mereka pun memeluk agama Islam, hingga agama ini berkembang pesat ke segala penjuru dunia. Dan, kelak di kemudian hari, ajaran agama Islam ini akan semakin asing. Contohnya, sekarang ini saja banyak orang yang merasa heran jika masih ada orang yang menjunjung tinggi kejujuran. Juga banyak sudah orang yang ikut-ikutan mabuk-mabukan dan melakukan kejahatan demi persahabatan. Itulah sebabnya Rosulullah Saw menegaskan, "bahagialah orang Islam yang terasing" dalam pengertian: berani berbeda dengan lingkungannya demi mempertahankan nilai-nilai agama.

105. Orang Terasing adalah yang Hidupkan Sunnah

Abu Huroiroh ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bahagialah orang-orang yang terasing."

"Siapakah orang yang terasing itu?" tanya sahabat.

Beliau menjawab, "Orang-orang yang memperbaiki sesuatu yang telah dirusak oleh orang dari sunnahku, dan orang-orang yang menghidupkan sunnahku yang telah dirusak oleh orang lain." (HR. Muslim, dan dinilai Hadits Hasan oleh Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

106. Jumlah Orang Terasing Sedikit

Abdulloh bin Amru mengatakan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Orang-orang yang terasing itu adalah orang yang sedikit, dan saleh-saleh di antara orang banyak. Orang yang membenci mereka dalam masyarakat lebih banyak daripada yang mencintainya." (HR. Ahmad)

107. Larangan Memperberat Agama

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Sesungguhnya agama Islam itu ringan. Barangsiapa memperberat, maka ia akan dikalahkan oleh agama. Oleh karena itu, kerjakanlah agama menurut semestinya atau mendekati semestinya, dan bergembiralah (karena akan peroleh pahala) serta beribadahlah (memohon pertolongan Alloh) pada waktu pagi, petang, dan sebagian malam." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Yang dimaksud dikalahkan oleh agama adalah orang tersebut jadi lemah untuk beribadah dan beramal. Dengan kata lain, ia tidak sanggup melaksanakan ibadah. Umpamanya, jika seseorang terus-menerus melakukan sholat, badannya akan menjadi lemah. Akibatnya, ia tidak akan dapat bekerja dengan giat.

108. Islam Harus Lebih Dicintai dari …

Anas bin Malik ra. menceritakan bahwa pernah ada seorang laki-laki meminta kambing kepada Rosulullоh Saw sebanyak di antara dua gunung dan beliau memenuhinya. Setelah itu, laki-laki tersebut kembali kepada kaumnya, dan berseru, "Masuklah dalam Islam kalian semua. Sungguh Muhammad telah memberiku sesuatu yang amat banyak sekali, tanpa takut menjadi miskin."

pustaka-indo.blogspot.com

Lalu Anas berkomentar, "Jika seseorang masuk Islam hanya karena menginginkan dunia, maka bukan Islam namanya. Islam harus lebih dicintai daripada dunia dan isinya." (HR. Muslim)

109. Salah Satu Tanda Kebaikan Islam Seseorang

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Di antara tanda kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak penting baginya." (HR. Tirmidzi)

110. Boleh Mengadakan Kebiasaan yang Baik

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang mengadakan dalam Islam kebiasaan baik, maka dia memperoleh pahala dan mendapatkan bagian pahala orang yang turut mengamalkannya tanpa mengurangi pahala-pahala mereka. Dan, barangsiapa mengadakan dalam Islam kebiasaan yang jelek, maka ia berdosa dan mendapatkan dosa-dosa dari orang-orang yang mengikutinya melakukan kebiasaan jelek itu, tanpa mengurangi dosa mereka." (HR. Muslim)

Keterangan:
Salah satu contoh kebiasaan baik yang diadakan oleh umat Islam selama ini adalah kegiatan dzikir berjama'ah atau yang lebih dikenal dengan tahlil. Yakni dengan membaca surat *Yaa Siin*, membaca kalimat tasbih, kalimat thoyyibah, dan membaca sholawat kepada Rosulullah Saw yang ke semuanya itu merupakan amalan yang dianjurkan dalam Islam.

111. Sesama Muslim adalah Bersaudara

Abdulloh bin Umar ra. mengatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Orang muslim adalah saudara bagi saudaranya yang lain, tidak berbuat dzolim kepadanya dan tidak menghinakannya. Barang-

pustaka-indo.blogspot.com

siapa peduli pada kebutuhan saudaranya, maka Alloh akan memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa menghilangkan kesusahan seorang muslim, maka Alloh akan menghilangkan kesusahannya pada hari kiamat kelak. Dan, barangsiapa menutup aib seorang muslim, maka Alloh akan menutup aibnya pada hari kiamat kelak." (HR. Muttafakun 'Alaih)

112. Sesama Muslim Ibarat Satu Tubuh

Nu'man bin Basyir memberitahukan, Rosulullah Saw bersabda, "Perumpamaan orang muslim dalam cinta-mencintai, kasih-mengasihi, dan sayang-menyayangi adalah laksana satu tubuh. Jika salah satu anggotanya sakit, maka seluruh tubuhnya akan merasakan demam." (HR. Muttafakun 'Alaih)

113. Sesama Muslim Ibarat Satu Bangunan

Abu Musa Al-Asy'ari memberitahukan, Rosulullah Saw bersabda, "Orang mukmin dengan orang mukmin laksana bangunan yang masing-masing bagian saling memperkuat." (HR. Bukhori, Muslim, dan Tirmidzi)

Keterangan:
Secara tersirat, hadits tersebut mengajarkan agar setiap mukmin dalam menjalani kehidupan ini saling menopang satu sama lainnya. Jadi, apabila ada seseorang mengaku dirinya mukmin, namun dalam sehari-hari, ia menggerogoti atau berusaha menjatuhkan orang mukmin yang lain, maka ia bukan orang mukmin dalam arti sesungguhnya.

114. Perumpamaan antara Orang Mukmin dan Orang Kafir (1)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang mukmin ibarat tanaman yang masih muda, tampak lembut diombang-ambing-

pustaka-indo.blogspot.com

kan angin. Kadang-kadang miring dan kemudian tegak kembali, demikian seterusnya sampai datang ajal. Sedangkan orang kafir ibarat pohon beringin yang akar-akarnya mati kekeringan, tampak dari luar begitu kokoh, tetapi dengan satu tiupan angin kencang ia dapat ditumbangkan." (HR. Muslim)

115. Perumpamaan antara Orang Mukmin dan Orang Kafir (2)

Ka'ab bin Malik ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Perumpamaan hidup orang mukmin bagaikan pohon yang lemah, ditiup angin ke kanan dan ke kiri. Pada suatu ketika dia terbanting bungkuk, tetapi pada kali yang lain dia tegak lurus kembali. Demikianlah keadaannya (dia dapat bertahan hidup) sampai pohon itu mati. Dan perumpamaan hidup orang kafir (dan orang munafik) seperti pohon yang keras berdiri di atas pokoknya, tidak terombang-ambing oleh angin. Namun, apabila dia tumbang, tamatlah riwayatnya." (HR. Muslim)

Keterangan:
Maksud kedua hadits di atas adalah, orang mukmin selalu bijaksana, rendah hati, dan sabar menerima cobaan-cobaan hidup, serta teguh mempertahankan pendirian sehingga ia tetap tegak. Tetapi, orang kafir dan munafik selalu angkuh dan sombong. Sekali dia menerima cobaan dan tidak bisa menyelesaikannya, maka frustrasi yang mengakibatkan kejatuhannya, karena dia tidak memiliki pegangan yang kuat yaitu iman.

I15. ISTIGHFAR (PERMOHONAN AMPUN)

116. Membaca Istighfar Menebus dosa

Ali ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Setiap penyakit

pustaka-indo.blogspot.com

ada obatnya, dan obat segala dosa adalah istighfar." (HR. Ad Dailami)

Keterangan:
Istighfar adalah bacaan untuk memohon ampun kepada Alloh SWT atas segala dosa-dosa kita, besar atau kecil, baik yang di sengaja maupun tidak. Sebab, sebagai manusia yang memiliki banyak kelemahan, kita tidak akan terlepas dari berbuat dosa. Itulah sebabnya, setiap saat kita wajib memohon ampun kepada-Nya, di antaranya dengan membaca istighfar. Kalimat istighfar paling pendek adalah: *Astaghfirullooh* (Aku mohon ampun kepada Alloh), atau *Astaghfirullooh hal 'adziim* (Aku mohon ampun kepada Alloh Yang Maha Agung). Dan kalimat istighfar yang panjang sebagai berikut: *Astaghfirullooh hal 'adziim. Al-ladzii laa ilaaha illa huwal chayyul qoyyuumu wa atuubu ilaiih* (Aku mohon ampun kepada Alloh Yang Maha Agung. Tiada Tuhan selain Alloh. Dia yang hidup dan yang tegak, dan aku bertobat kepada-Nya)

Apa pun dosa yang telah kita lakukan, sekalipun sebanyak buih di lautan, akan diampuni oleh Alloh SWT selama kita segera memohon ampun dan bertobat kepada-Nya, kemudian berketetapan hati untuk tidak mengulanginya lagi. Tentu saja, apabila dosa yang kita perbuat itu berhubungan dengan orang lain, maka kita juga harus memohon maaf atau keikhlasan orang yang telah kita rugikan tersebut. Sebab, apabila orang yang kita rugikan tidak memaafkan kita, kelak di akhirat ia akan menuntut kita. Dan, itu merugikan kita sendiri.

117. Alloh SWT Menerima Istighfar Hamba-Nya (1)

Abi Sa'id Al-Khudri ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Iblis berkata, 'Demi keperkasan-Mu, aku akan selalu menyesatkan hamba-Mu selama mereka itu hidup.'"

Lalu Alloh SWT berfirman, "Demi kebesaran-Ku dan keagungan-Ku, Aku senantiasa memberikan ampunan kepada

pustaka-indo.blogspot.com

mereka selama mereka meminta ampun kepada-Ku." (HR. Ahmad, dan disahkan oleh Hakim)

118. Alloh SWT Menerima Istighfar Hamba-Nya (2)

Anas ra. menyatakan, bahwa ia mendengar Rosulullo Saw bersabda, "Alloh SWT berfirman, 'Wahai Ibnu Adam, sesungguhnya doa apa pun yang engkau panjatkan kepada-Ku dan harapan yang engkau tujukan kepada-Ku, niscaya Aku akan mengampuni dosa-dosamu yang telah lalu betapa pun besarnya. Wahai anak Adam, seandainya dosamu menumpuk setinggi langit, kemudian kamu memohon ampun kepada-Ku, niscaya Aku mengampunimu. Wahai anak Adam, kalau engkau datang kepada-Ku dengan membawa dosa setumpuk dunia, tetapi engkau meninggal dengan tidak menyekutukan Aku sedikit pun, niscaya Aku akan berikan kepada-Mu ampunan yang sangat besar sekali.'" (HR. Tirmidzi, dan ia katakan derajat hadits ini hasan.)

119. Membaca Istighfar dapat Memecahkan Masalah

Abdulloh bin Abbas ra. menuturkan, Rosulullo Saw bersabda, "Barangsiapa membiasakan ucapan istighfar, maka Alloh akan menjadikan setiap apa yang diangan-angankan itu jalan keluar. Dan, setiap kesulitan yang akan dihadapinya diberikan jalan keluarnya. Dan, Alloh akan memberikan rezeki kepadanya dari arah yang tiada ia ketahui". (HR. Empat Ahli Hadits, kecuali Tirmidzi. Hadits ini disahkan oleh Hakim)

Keterangan:
Seseorang yang membaca istighfar, insya Alloh akan memperoleh beberapa keuntungan:

- Setiap mendapatkan kesulitan, akan menemukan jalan keluarnya. Berarti setiap menghadapi masalah, orang yang terbiasa membaca istighfar akan dapat menyelesaikannya.

pustaka-indo.blogspot.com

- Alloh SWT berkehendak mewujudkan angan-angannya. Dengan demikian cita-cita dan harapan orang yang membaca istighfar akan menjadi kenyataan.
- Banyak rezekinya, sebab Alloh SWT akan memberikan rezeki dengan jalan yang tiada ia sangka-sangka.

Tentu saja keuntungan tersebut tidak datang dengan sendirinya, melainkan sejalan dengan usaha yang kita lakukan. Jadi, sekalipun kita beristighfar sebanyak-banyaknya, jika kita hanya berpangku tangan bermalas-malasan semua persoalan tak kan terpecahkan. Kesimpulannya, selain memperbanyak istighfar kita harus berusaha juga. Dan, oleh sebab istighfar tersebut, usaha kita insya Alloh akan menjadi lancar dan mudah.

120. Istighfar Memperbaiki Catatan Amal Seseorang

Zubair ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw juga bersabda, "Barangsiapa yang senang catatan amalnya itu menjadi baik, maka hendaklah ia memperbanyak catatan istighfar." (HR. Baihaqi)

Keterangan:
Setiap perbuatan manusia, baik atau buruk, selalu ada malaikat yang mencatatnya. Ironisnya, manusia jarang menyadari bahwa perbuatannya itu buruk dan mendatangkan dosa. Padahal, dosa-dosa yang tanpa dia sengaja itu akan memenuhi lembaran catatan amalnya. Untuk itulah, meskipun seandainya kita merasa tidak pernah berbuat dosa, harus banyak-banyak mengucapkan istighfar. Tujuannya, semoga bacaan tersebut dapat menghapus dosa-dosa yang telah kita lakukan tanpa sengaja.

pustaka-indo.blogspot.com

121. Istighfar Kelak Berikan Kebahagiaan

Abdulloh bin Busr ra. mengungkapkan, Rosulullah Saw bersabda, "Berbahagialah orang yang mendapati dalam lembaran catatan amalnya, istighfar yang banyak sekali." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Setelah dibangkitkan dari kubur, semua umat manusia dan jin akan dikumpulkan di Padang Mahsyar. Di tempat inilah setiap manusia diminta mempertanggungjawabkan segala perbuatannya selama hidup di dunia. Buku catatan amal mereka pun dibuka. Apabila ternyata lebih banyak dosa-dosanya dibandingkan dengan pahalanya, maka ia dimasukkan dalam neraka. Sebaliknya, jika timbangan pahalanya lebih berat dibandingkan dengan dosa-dosanya, maka ia pun akan dimasukkan ke dalam surga. Itulah sebabnya, Rosulullah Saw bersabda seperti tersebut di atas.

I16. ISTIKHOROH (SHOLAT)

122. Sholat Istikhoroh

Jabir bin Abdillah ra. menyatakan bahwa Rosulullah Saw pernah mengajarkan kepada para sahabat perihal "*istikhoroh*" (memohon kebaikan) di dalam semua urusan. Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seseorang di antara kamu berkeinginan melakukan suatu urusan, hendaklah ia ruku' (sholat) dua rokaat yang bukan fardhu. Kemudian hendaklah ia mengucapkan (doa): *'Alloohumma innii astakhiiruka bi'ilmik, wa astaqdiruka biqudrotika wa as-aluka min fadl-likal 'adhiim, fa innaka taqduru wa laa aqduru, wa ta'lamu wa la a'lamu, wa anta 'allaamul ghuyuub. Alloohumma inkunta ta'lamu anna haadzal amro khoirullii fii diinii wa ma'aasyii, wa 'aaqibati amrii.'*

Atau bacalah: *'Aajili amrii wa aajilihi faqdurhulii, wa yassir-hulii tsumma baariklii fiih, wa inkunta ta'lamu anna haadzal amro syarrun lii fiidiinii wa ma'aasyii wa 'aaqibati amrii.* Atau ia berkata: *'Aajili*

pustaka-indo.blogspot.com

amrii wa aajilihi fashrifhu 'annii washrifnii 'anhu, waqdurliyal khoiro chaitsu kaana, tsumma ardlinii bihi' (Ya Alloh, Sesungguhnya aku mohon Engkau pilihkan yang baik dengan pengetahuan-Mu, dan aku minta Engkau beri kekuatan dengan kekuasaan-Mu, dan aku minta sebagian dari anugerah-Mu yang Maha Agung itu, karena sesungguhnya Engkaulah yang kuasa sedangkan aku tidak berkuasa. Engkaulah yang tahu sedang aku tidak tahu. Dan Engkau mengetahui perkara-perkara yang tersembunyi. Ya Tuhanku, seandainya Engkau mengetahui bahwa urusan ini adalah baik bagiku dalam urusan agamaku, duniaku, dan dalam hari kesudahanku, baik untuk urusanku yang sekarang ini maupun yang akan datang, maka berikanlah kepadaku dan mudahkanlah itu untukku, lalu berkatilah aku dalam perkara tersebut. Dan seandainya engkau mengetahui, bahwa perkara ini tidak baik untukku dalam urusan agamaku, penghidupanku dan hari kesudahanku, baik untuk urusanku yang sekarang maupun yang akan datang, maka jauhkanlah dia dariku dan jauhkanlah aku daripadanya. Dan berikanlah kepadaku kebaikan walaupun dari mana saja datangnya. Lalu jadikanlah aku orang yang ridho akan pemberian itu). Sesudah itu ia menyebutkan hajatnya." (HR. Jama'ah Ahli Hadits, kecuali Muslim)

Keterangan:

Dalam menjalani kehidupan ini, kita sering dihadapkan pada dua atau lebih pilihan yang kadang membingungkan. Contohnya, ketika kita sedang mencari pekerjaan. Beberapa lamaran kerja kita sebarkan. *Masya Alloh*, ternyata dua atau tiga lamaran kerja kita diterima secara bersamaan. Walaupun kita mengetahui perusahaan ini yang terbaik, namun kita tidak tahu pasti apakah suasana kerja dalam perusahaan tersebut akan membuat ibadah kita lebih baik atau sebaliknya. Akhirnya kita bingung. Begitu juga saat kita harus memutuskan siapa sebenarnya orang yang tepat untuk menjadi pendamping kita di antara beberapa pilihan yang ada?

Manusia hanya dapat menilai segala sesuatu dari apa yang dilihat dan didengar. Namun, tidak pernah mengetahui kenyataan

pustaka-indo.blogspot.com

yang sebenarnya, juga perkembangan selanjutnya. Adakalanya perusahaan yang kita nilai paling baik, ternyata suasana kerjanya tidak cocok dengan karakter atau impian kita. Begitu juga pasangan kita yang tadinya kita perkirakan akan membahagiakan kita, setelah berkeluarga terbukti sebaliknya. Oleh karena itu, agar kita tidak kecewa dan menyesal berkepanjangan nantinya, maka kita perlu memohon petunjuk dari Alloh SWT dengan cara sholat Istikhoroh lebih dahulu, kemudian berdoa kepadanya.

Biasanya setelah melakukan beberapa kali istikhoroh kita akan mendapatkan jawaban melalui mimpi tentang pilihan yang harus kita putuskan. Namun, apabila mimpi itu tidak kita dapatkan, bisa juga melalui firasat. Dalam hal ini, kita harus pandai-pandai membacanya. Sebab, firasat itu hanya memberikan kecenderungan kita kepada pilihan kita tertentu. Hal semacam inilah yang kadang sulit untuk membedakannya, apakah itu firasat atau nafsu belaka.

I17. ISTIQOMAH (BERPENDIRIAN TEGUH)

123. Anjuran Meneguhkan Keyakinan

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Biasakanlah kalian mendekatkan diri kepada Alloh, dan berpegang teguhlah pada keyakinan kalian. Ketahuilah, tidak seorang di antara manusia yang selamat karena amal kebaikannya."

"Tidak juga engkau, ya Rosulullah?" tanya para sahabat.

"Tidak juga saya, kecuali jika Alloh melimpahkan rahmat dan karunia-Nya." (HR. Muslim)

124. Anjuran Meneguhkan Pendirian

Abu Amr ra. menceritakan bahwa ia menemui Nabi Saw, "Ya Rosulullah, ajarkanlah kepada saya suatu ucapan tentang ajaran Is-

pustaka-indo.blogspot.com

lam, yang tidak bisa saya tanyakan kepada orang selain engkau."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Katakanlah: 'Saya beriman kepada Alloh,' dan teguhkanlah pendirianmu itu." (HR. Muslim)

I18. ISTRI

125. Istri adalah Hak Suami Sepenuhnya

'Aisyah ra. mengemukakan, ia pernah bertanya kepada Rosulullah Saw tentang hak siapa yang paling besar atas wanita? Beliau menjawab, "Suaminya."

"Hak siapa yang paling besar atas laki-laki?" tanya 'Aisyah lagi.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ibunya." (HR. Hakim)

Keterangan:

Seorang istri adakalanya menghadapi dilema dalam menghadapi suatu masalah. Misalnya, seorang istri adalah anak wanita satu-satunya dari sebuah keluarga. Setelah menikah, orangtuanya memintanya untuk tetap tinggal serumah. Dengan alasan agar mereka bisa turut mengasuh cucu-cucunya. Namun, sang suami bersiteguh agar mereka menempati rumah tersendiri (terpisah dari orangtua istri) meskipun mereka masih satu kota. Alasannya agar mereka bisa belajar mandiri. Kasus ini membuat sang istri dihadapkan pada pilihan yang sulit. Jika dia memenuhi keinginan orangtuanya, berarti mengecewakan suaminya. Sebaliknya, jika ia menuruti kemauan suaminya, berarti orangtuanya bakal kecewa.

Lalu, bagaimana dengan jalan keluarnya? Hadits di atas menegaskan bahwa wanita menjadi hak dari suaminya. Jadi, seorang istri harus mengikuti kemauan suaminya. Namun, alangkah baiknya jika seorang suami juga bersikap lunak. Untuk kasus di atas misalnya, barangkali sang suami harus membicarakannya lebih

pustaka-indo.blogspot.com

dahulu baik-buruknya atau untung-ruginya. Misalkan jika mereka tetap tinggal bersama orangtua istri, sekaligus bisa mendidik istri agar lebih mandiri, kenapa harus pindah? Toh masih satu kota. Kecuali jika sudah memiliki rumah sendiri, atau suasana rumah orangtua istri tidak memungkinkan terciptanya hubungan suami-istri yang baik dan sehat.

Selain itu, meskipun istri adalah hak suami sepenuhnya, namun suami tidak boleh egois dan otoriter. Suami hendaklah memberikan kesempatan kepada istri untuk berbakti kepada orangtuanya. Juga memberikan kesempatan untuk tetap menjalin keakraban dengan saudara-saudaranya. Dan, izinkanlah ia juga memberikan bantuan kepada orangtua dan familinya selama keadaan keuangan keluarga memungkinkan. Sebab, memberi kesempatan istri untuk berbuat baik mendatangkan pahala. Dan, yang tidak kalah pentingnya, yaitu untuk memberi pelajaran bagi anak-anak kita. Agar kelak mereka pun berbakti kepada orangtua meski sudah berkeluarga.

126. Istri Wajib Menjaga Kehormatannya

Anas ra. memberitahukan, Rosulullah Saw bersabda, "Sebaik-baik istrimu adalah yang murni dan bersyahwat. Yakni murni menjaga kehormatan dirinya (dari pandangan laki-laki lain), dan bernafsu terhadap suaminya." (HR. Ad Dailami)

Keterangan:
Termasuk dalam menjaga kehormatan diri adalah menghindari tatapan penuh syahwat dari laki-laki selain suaminya. Untuk itu, sebaiknya seorang wanita yang sudah bersuami tidak berdandan berlebihan atau bertingkah yang dapat membuat laki-laki lain tertarik kepadanya. Namun, yang terjadi akhir-akhir ini malah sebaliknya. Banyak wanita yang sudah bersuami, masih juga berusaha mencari perhatian dari laki-laki selain suaminya. Padahal, sanksi perbuatan tersebut pada hari kiamat kelak sangat berat, sebagaimana diungkapkan dalam hadits di bawah ini.

pustaka-indo.blogspot.com

127. Istri Wajib Taat pada Suami

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seandainya aku boleh memerintahkan manusia sujud kepada manusia lain, akan aku perintahkan istri untuk bersujud kepada suaminya, karena besarnya hak suami yang dianugerahkan Alloh atas mereka." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Selama perintah suami tidak melanggar hukum agama, maka istri wajib mematuhinya. Namun, jika perintah suami itu menerjang batas haram, maka si istri harus menolaknya mentah-mentah.

128. Taat pada Suami Ciri Wanita yang Baik

Seseorang bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, wanita manakah yang lebih baik?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Wanita yang menyenangkan suaminya sewaktu suaminya memandangnya, juga taat kepadanya ketika suaminya menyuruhnya, dan tidak menentangnya, baik terhadap diri maupun harta suaminya, dengan hal-hal yang tidak disukai suaminya." (HR. Ash-habus Sunan)

129. Pahala Istri yang Taat kepada Suami

Anas ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seorang wanita menjalankan: sholat lima waktu, puasa bulan Romadhon, taat pada suaminya, dan menjaga kemaluannya, niscaya ia masuk surga." (HR. Ibnu Hibban)

130. Istri Harus Memotivasi

Tsauban ra. menceritakan bahwa sebagian para sahabat berkata, "Seandainya kita tahu tentang sebuah harta yang terbaik tentu kita berusaha mendapatkannya."

pustaka-indo.blogspot.com

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Harta yang utama adalah: lisan yang senantiasa berdzikir; hati yang senantiasa bersyukur; dan istri beriman yang membantu suami menegakkan bangunan imannya." (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi)

131. Istri Boleh Serahkan Jatah Giliran kepada Madunya

'Aisyah ra. menceritakan bahwa tidak seorang pun yang ia sukai menjadi contoh teladan baginya selain Saudah binti Zam'ah, seorang wanita yang berpikiran tajam. Sewaktu Saudah berangsur tua, kata 'Aisyah, ia memberikan hari gilirannya di samping Rosulullah Saw kepada 'Aisyah.

"Ya Rosulullah," kata Saudah. "Hari giliranku bersama engkau kuberikan kepada 'Aisyah."

Oleh sebab itulah, hari giliran 'Aisyah bersama Rosulullah Saw menjadi dua hari. Satu hari ialah gilirannya sendiri, sedangkan yang satu hari lagi gilirannya Saudah. (HR. Muslim)

Keterangan:

Sebagai manusia adakalanya seorang istri merasa bosan pada suaminya. Saat didera perasaan jenuh, biasanya ia tidak ingin diganggu. Dalam keadaan demikian, ia boleh menyerahkan jatah gilirannya kepada madunya. Menanggapi penolakan istri semacam ini, si suami harus bersikap dewasa. Jangan menganggapnya sebagai penolakan. Dan, jangan berprasangka buruk. Misalnya, barangkali si istri sudah tidak cinta lagi. Atau bertanya-tanya: mungkinkah karena ada orang ketiga? Ingat, prasangka buruk itu datangnya dari setan. Dan, jika diikuti bisa berkembang menjadi pertikaian.

pustaka-indo.blogspot.com

132. Sanksi bagi Istri yang Membuat Suaminya Marah

Jabir ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tiga golongan manusia yang sholatnya tidak diterima oleh Alloh SWT, dan kebaikan mereka tidak sampai ke langit. Mereka adalah: budak yang lari dari tuannya; istri yang menyebabkan kemarahan suami; dan orang yang mabuk hingga ia sadar." (HR. Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban)

133. Dalam Membelanjakan Harta, Istri Dianjurkan Meminta Izin Suami

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Wanita tidak boleh membelanjakan sesuatu dari rumah suaminya, kecuali dengan izin (suami)nya."

Seseorang bertanya, "Wahai Rosulullah, apakah termasuk makanan?"

Sabda Rosulullah Saw, "Itu adalah kekayaan kami yang paling utama." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:

Islam mengajarkan agar kita senantiasa mempererat tali persaudaraan. Caranya adalah saling kunjung-mengunjungi dan memberi hadiah atau sedekah. Segala sesuatu pemberian orang lain itu haruslah kita terima dengan senang hati. Apa pun wujudnya, dan meskipun tidak seberapa nilainya. Jangan sampai meremehkannya. Misalnya berkomentar: "barang rongsokan gini kasih orang", atau "jika barang seperti itu sih, saya juga bisa beli". Ingat yang harus kita nilai adalah perhatiannya. Karena seseorang tidak mungkin memberi sesuatu kepada kita, jika dia tidak punya perhatian kepada kita.

Sungguh sangat terpuji jika wanita yang sudah berkeluarga juga berusaha tetap mempererat tali persaudaraan dengan ke-

pustaka-indo.blogspot.com

luarganya. Tetapi, jika ia ingin memberi sesuatu kepada mereka, hendaklah meminta izin suaminya. Meskipun uang tersebut hasil dari keringatnya sendiri, misalnya karena ia wanita karir. Sebab, ia bisa bekerja di luar rumah, juga semata-mata atas izin suaminya. Dan jangan lupa, haruslah bertindak adil. Jika dia memberi kepada orangtua dan saudaranya sendiri, ia pun harus memberikan sesuatu yang sama kepada mertua dan saudara iparnya.

Seorang suami yang baik, tentu tidak melarang istrinya bersedekah/atau memberi hadiah kepada keluarganya. Suami yang mengizinkan istrinya bersedekah, mendapat dua kebaikan:

- Mendapat pahala dari Alloh SWT.
- Ia dijadikan teladan bagi keluarga pihak istri sekaligus keluarganya sendiri.

134. Sanksi bagi Istri yang Tidak Tahu Terima kasih

Abdulloh bin Umar ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh SWT tidak melihat kepada seorang wanita yang tidak berterima kasih kepada suami dan merasa tidak membutuhkannya." (HR. Nasa'i dan Hakim)

135. Jika Istri Masuk Islam dan Suaminya Tidak (1)

Ibnu Abbas ra. menyatakan, "Apabila wanita Nasrani masuk Islam mendahului suaminya dengan perbedaan waktu sesaat, maka wanita itu haram bagi suaminya." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Menurut kesepakatan para ulama si istri tetap tidak diharamkan bagi suaminya yang masih non-muslim, kecuali jika masa iddahnya telah habis, dan suaminya belum menyusulnya masuk Islam juga. Dengan demikian, jika seorang istri masuk Islam sedangkan suaminya tetap kafir, maka terhitung jatuh talak. Namun, jika suaminya menyusul masuk Islam juga, mereka boleh kembali

pustaka-indo.blogspot.com

melanjutkan kehidupannya sebagai suami-istri sebagaimana diterangkan dalam hadits di bawah ini.

136. Jika Istri Masuk Islam dan Suamiya Tidak (2)

Ibnu Abbas ra. mengungkapkan, Rosulullah Saw mengembalikan putrinya yang bernama Siti Zainab kepada Abul Ash ibnu Robi' sesudah enam tahun (memisahkannya) berdasarkan nikah yang pertama, dan tanpa memperbarui akad nikah mereka. (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud)

Keterangan:
Pada masa sebelum kedatangan Islam, putri Muhammad Rosulullah Saw yang bernama Siti Zainab menikah dengan Abul Ash. Setelah Nabi Muhammad Saw diangkat menjadi Rosul, Siti Zainab memeluk Islam, sedangkan suaminya tetap dalam kekafiran. Maka Rosulullah Saw mengambilnya dari tangan suaminya. Dua atau tiga tahun kemudian, Abul Ash memeluk Islam, lalu ia meminta Nabi Saw mengembalikan Zainab kepadanya, tanpa mengadakan akad nikah yang baru. Namun, menurut riwayat yang lain dilakukan akad nikah dan mahar yang baru pula. Hal itulah yang dijadikan pegangan oleh para ahli fiqih karena berdasarkan alasan-alasan yang telah disebutkan tadi, sekalipun pada kenyataannya riwayat Ahli Hadits lebih baik sanadnya.

Jadi, agar tidak menimbulkan rasa was-was dalam hati, suami-istri yang masuk islamnya tidak bersamaan, setelah keduanya memeluk Islam sebaiknya memperbarui nikah mereka.

pustaka-indo.blogspot.com

I19. ISTRI-ISTRI NABI SAW

137. Khodijah binti Khuwailid ra. Membuat 'Aisyah ra. Cemburu

'Aisyah ra. mengungkapkan, "Saya tidak pernah cemburu terhadap istri-istri Nabi Saw yang lain, kecuali terhadap Khodijah ra. Padahal, saya tidak pernah berjumpa dengannya, tetapi karena Nabi sering menyebut-nyebutnya. Beliau juga sering menyembelih kambing kemudian memotongnya menjadi beberapa bagian, dan mengirimkannya kepada kenalan-kenalan Khodijah. Saya sering mengatakan kepada beliau, 'Seolah-olah di dunia ini tidak ada wanita selain Khodijah'. Maka beliau menjawab, 'Sesungguhnya Khodijah itu begini dan begitu. Juga hanya dengan dialah aku dikaruniai anak.'" (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Khodijah adalah seorang janda kaya raya, dan terkenal berakhlak mulia. Sebelum menikah dengan Nabi Muhammad Saw Khodijah sudah dua kali menikah. Pertama ia menikah dengan Abu Halal Annabbasy bin Zuroroh. Pernikahan mereka dikarunia seorang anak bernama Halal. Setelah Abu Halal meninggal, ia menikah dengan Atiq bin Abid al Makhzumi. Sesudah suami keduanya meninggal, beberapa pemuka Suku Quraisy melamarnya. Namun, Khodijah menolak mereka dengan baik lantaran mereka hanya memandang kekayaannya dan kedudukannya sebagai wanita terpandang.

Setelah mengetahui ketampanan dan keagungan pribadi Muhammad Saw, Khodijah menyatakan rasa kagum, dan cinta, lalu melamarnya. Pernikahan mereka disaksikan oleh Abu Tholib dari pihak Muhammad Saw dan Umar bin Asad dari pihak Khodijah. Usia Khodijah kala itu 40 tahun, sedangkan Nabi Saw berumur 25 tahun. Perkawinan mereka berlangsung selama 25 tahun, dan dikaruniai enam anak: dua putra (Al-Qosim dan Abdulloh) yang

pustaka-indo.blogspot.com

meninggal dunia sewaktu masih kecil dan empat putri (Zainab, Ruqoyyah, Ummi Kaltsum, dan Fatimah).

Muhammad Rosulullah Saw menyembelih kambing dan membagi-bagikan kepada karib kerabat Khodijah, tidak lain untuk melanjutkan kekerabatan mereka. Tentu ini tidak lepas dari rasa ingin menghargai Khodijah yang telah memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap syiar Islam.

138. Khodijah ra. Wanita Terbaik Umat Islam

Ali ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Wanita dunia terbaik pada masanya ialah Maryam binti Imron. Dan perempuan terbaik umat ini adalah Khodijah." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Gelar "wanita terbaik umat ini" yang Rosulullah Saw berikan kepada Khodijah tidaklah berlebihan. Mengapa?

Khodijah adalah wanita pertama yang beriman kepada Rosulullah, dan menyumbangkan harta kekayaannya untuk mensyiarkan Islam. Ia wafat pada usia 65 tahun, sebelum Nabi hijrah. Ialah wanita yang paling dicintai oleh Nabi karena kemuliaannya, ketinggian akhlaknya, kesempurnaannya, dan orang pertama yang beriman kepadanya. Sedemikian besar cinta Nabi kepada Khodijah, hingga beliau pernah berkata, "Sewaktu aku miskin, ia memberiku kekayaan. Kala orang-orang menganggapku gila, ia tetap percaya kepadaku." Karena itu, selama beberapa tahun setelah wafatnya Khodijah, Nabi Saw tidak segera menikah lagi. Lebih dari itu, di kemudian hari Nabi sering memuji keteladanan Khodijah di hadapan istri-istrinya.

139. Hanya 'Aisyah yang Masih Gadis Belia Saat Dinikahi Nabi Saw

'Aisyah menceritakan bahwa ia pernah bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, bagaimana pendapatmu seandainya engkau

pustaka-indo.blogspot.com

beristirahat di suatu lembah yang ada tumbuh-tumbuhannya. Sebagian di antaranya ada yang telah dimakan unta, dan sebagian lainnya masih ada yang belum. Pada bagian manakah engkau akan mengistirahatkan untamu?"

Nabi Muhammad Saw menjawab, "Tentu saja pada bagian yang belum pernah disentuh oleh unta lain." Kalimat ini bermaksud menyatakan bahwa Rosulullah Saw belum pernah menikah dengan seorang gadis perawan, kecuali hanya dengan 'Aisyah sendiri. (HR. Bukhori)

140. 'Aisyah ra. Menikah pada Usia Sembilan Tahun

'Aisyah ra. menuturkan bahwa Nabi Saw menikahinya ketika ia berumur enam tahun, dan baru menggaulinya ketika ia berusia sembilan tahun. Beliau hidup bersamanya selama sembilan tahun." (HR. Lima Ahli Hadits)

Keterangan:
'Aisyah dinikahi Nabi Saw pada usia enam tahun, dan memulai hidup "bersuami-istri" tiga tahun kemudian, sewaktu usia sembilan tahun. Pada saat itu usia Nabi Saw mencapai 54 tahun. Dalam riwayat Muslim ditambahkan kalimat, "Nabi Saw wafat meninggalkannya ketika ia berumur delapan belas tahun."

141. 'Aisyah ra. Istri Tersayang Nabi Saw

'Aisyah ra. menceritakan bahwa istri Nabi Muhammad Rosulullah Saw terbagi dalam dua golongan. Golongan pertama adalah 'Aisyah, Hafshoh, Shofiyyah, dan Saudah. Golongan kedua adalah Ummu Salamah dan istri-istri beliau lainnya.

Sesungguhnya para sahabat mengetahui tentang kasih sayang Rosulullah Saw kepada 'Aisyah yang melebihi kasih sayang beliau kepada para istri lainnya. Karena itu, apabila ingin memberikan hadiah kepada Nabi Saw, mereka menunggu sampai beliau sedang berada di rumah 'Aisyah.

pustaka-indo.blogspot.com

Golongan Ummu Salamah mempermasalahkan hal ini. Kepada Ummu Salamah mereka berkata, "Mohonlah kepada Rosulullah Saw agar mengumumkan kepada orang banyak, bahwa barangsiapa berniat memberi hadiah kepada Nabi Saw hendaklah menyerahkannya saat beliau berada di rumah istri yang mana saja."

Ummu Salamah menyampaikan pesan tersebut kepada Nabi Saw, namun beliau tidak menjawab sepatah kata pun. Mengetahui hal ini para istri itu mendesak Ummu Salamah agar menyampaikannya lagi. Namun, beliau tidak menjawabnya juga. Barulah ketika hal itu disampaikan kepada Rosulullah Saw untuk ketiga kalinya, beliau bersabda, "Janganlah aku disakiti berkenaan dengan 'Aisyah. Sungguh sebagian wahyu datang kepadaku sewaktu aku dalam selimut seorang wanita. Ketika aku di rumah 'Aisyah."

'Aku bertobat kepada Alloh karena menyakiti engkau, ya Rosulullah," ungkap Ummu Salamah saat itu juga.

Merasa protes mereka melalui Ummu Salamah tidak membawa hasil, para istri Nabi Saw meminta bantuan Fatimah, putri Rosulullah Saw. Lalu ia mengatakan, "Sesungguhnya istri-istri Abah, karena Alloh, memohon keadilan Abah mengenai putri Abu Bakar."

"Hai anakku," ujar Rosulullah Saw dengan lembut. "Apakah engkau tidak menyayangi orang yang aku sayangi?"

"Begitulah seharusnya," ujar Fatimah ra. Lalu ia memberitahukan jawaban Nabi Saw kepada para istri beliau yang menyuruhnya. Dan ketika Fatimah ra. diminta sekali lagi memperjuangkan keadilan bagi mereka, ia menolaknya.

Namun, para istri Rosulullah Saw yang iri atas 'Aisyah itu tidak menyerah. Kali ini ia meminta tolong kepada Zainab binti Jahsyi, istri Nabi lainnya. Lalu Zainab pergi menemui Nabi Saw yang saat itu sedang berada di rumah 'Aisyah. Dengan kasar ia menyatakan, "Sungguh istri-istri engkau, karena Alloh, memohon keadilan tentang putri Abu Quhafah."

pustaka-indo.blogspot.com

Nabi Saw memandang kepada 'Aisyah yang sedang duduk. Lalu dengan tenang beliau bersabda, "Sungguh ia putri Abu Bakar." (HR. Bukhori)

Keterangan:
'Aisyah ra. menjadi istri yang paling disayangi oleh Nabi Saw karena sebagian wahyu beliau terima saat beliau berada di sisi 'Aisyah. Selain itu, 'Aisyah seorang wanita yang sangat cerdas dan kuat hafalannya sehingga sangat membantu dalam menyiarkan ajaran Islam. Ditambah lagi ia putri dari Abu Bakar Ash-Shiddiq.

Penghormatan Muhammad Rosulullah Saw kepada Abu Bakar sedemikian besar, karena beberapa hal, antara lain:

- Abu Bakar adalah seorang laki-laki yang pertama kali memeluk Islam.
- Abu Bakar mendukung dakwah Nabi Saw sejak beliau menyiarkannya secara diam-diam.
- Abu Bakar menyerahkan diri dan seluruh hartanya demi syiar Islam.

142. Saat Sakit Keras Nabi Saw Menetap di Rumah 'Aisyah

'Aisyah ra. menyatakan, "Sewaktu penyakit Nabi Saw bertambah berat, beliau meminta izin kepada para istri beliau agar dirawat di rumahku. Dan mereka semua mengizinkan. Beliau dipapah oleh dua orang laki-laki dengan kaki beliau terkulai ke tanah. Beliau dipapah oleh Ibnu Abbas dan seorang laki-laki lainnya."

Ubaidillah ra. mengungkapkan, bahwa ia ceritakan kepada Ibnu Abbas keterangan 'Aisyah tersebut. Lalu Ibnu Abbas bertanya kepadanya, "Tahukah engkau, siapakah laki-laki itu yang tidak disebutkan namanya oleh 'Aisyah?"

"Tidak."

Ibnu Abbas menjelaskan, "Laki-laki itu ialah Ali bin Abu Tholib." (HR. Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Permintaan Muhammad Rosulullah Saw untuk menetap di rumah 'Aisyah ini juga isyarat lain bahwa beliau memang lebih menyayangi 'Aisyah dibandingkan dengan para istri lainnya.

143. Rosulullah Saw Hanya Tersenyum Saat 'Aisyah ra. Marah

Suatu ketika 'Aisyah ra. pernah marah kepada Rosulullah Saw Saat itu ia mengatakan, "Engkau ini hanya mengaku-ngaku saja sebagai Nabi." Muhammad Rosulullah Saw yang mulia hanya tersenyum dengan penuh kesabaran. (HR. Muslim)

Keterangan:
Kesabaran setiap manusia pastilah ada batasnya. Dan, ketika kesabaran itu sudah sampai pada puncaknya, pastilah ia marah. Jika seseorang bisa marah, itu berarti masih sehat. Karena, hanya orang dungu yang tidak bisa marah. Untuk itu, apabila suami/istri saudara marah, biarkan saja ia melampiaskan kemarahannya. Percayalah, setelah semua uneg-unegnya keluar, pasti dia akan terdiam dengan sendirinya. Bahkan, jika kita tidak membalas kemarahannya, ia pasti menyesal kemudian memohon maaf atas kemarahannya.

Pada saat seperti itu, kita bisa memberikan pengertian, "Soal begitu saja marah-marah. Kan bisa kita bicarakan baik-baik." Tetapi, jika kita balik memarahinya saat emosinya belum reda, akan membuatnya semakin marah dan berapi-api. Ini yang menumbuhkan suasana tidak sehat dalam kehidupan suami-istri selanjutnya. Dan, contoh terbaik bagi suami yang sedang menghadapi kemarahan istri adalah Nabi Muhammad Rosulullah Saw. Beliau hanya tersenyum saat 'Aisyah ra. marah

pustaka-indo.blogspot.com

I20. I'TIDAL

144. Anjuran I'tidal dengan Sempurna

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidaklah sempurna sholat seseorang, sehingga ia bertakbir, kemudian ruku', lalu (saat bangkit dari ruku') mengucapkan '*Sami'alloohu liman khamidah'* (Semoga Alloh memperhatikan orang yang memuji-Nya), sampai ia berdiri tegak lurus. (HR. Abu Dawud dan Hakim)

145. Bacaan I'tidal

Ibnu Abu Awfa ra. mengatakan, "Jika Rosulullah Saw bangkit dari ruku', beliau membaca: *'Sami'alloohu liman khamidah'* (Alloh mendengar orang yang memuji-Nya). *'Robbana lakal khamdu mil-ussamaawaati, wa mil ul ardli, wa mil umaa syi'ta min syai in ba'du'* (Alloh mendengar orang yang memuji-Nya. Ya Tuhan kami. Bagi-Mu segala puji sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki sesudah itu). (HR. Muslim)

146. Bacaan I'tidal Datangkan Ampunan Alloh SWT

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila imam mengucapkan: *'Sami'alloohu liman khamidah'* (Alloh mendengar orang yang memuji-Nya), maka katakanlah: *'Robbana lakal khamdu'* (Wahai Tuhan kami, bagi-Mu segala puji). Sebab, barangsiapa yang ucapannya itu bertepatan dengan ucapan malaikat, maka ia akan diampuni dari segala dosa-dosanya yang telah lalu." (HR. Bukhori Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

147. Bacaan I'tidal yang Diperebutkan Malaikat

Rifa'ah bin Rofi' Azzuraqiy mengungkapkan, bahwa ia sering sholat di belakang Nabi Muhammad Rosulullah Saw. Ketika mengangkat kepala dari ruku', Nabi Saw mengucapkan *"Sami'alloohu liman khamidah* (Alloh mendengar orang yang memuji-Nya)."

Lalu seorang jama'ah yang berada di belakang beliau mengucapkan, *"Robbana wa lakal khamdu khamdan katsiiro thoyyiban mubaarokan fiih* (Ya Tuhan kami, bagi-Mu segala puji yang banyak, baik, dan mengandung berkah)."

Usai sholat Rosulullah Saw bertanya, "Siapakah orang yang mengucapkan kalimat tadi?"

"Saya," aku seorang jama'ah.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku melihat lebih dari tiga puluh malaikat yang berebut mencatatnya." (HR. Malik, Bukhori, Abu Dawud, dan Nasa'i)

I21. I'TIKAF

148. Nabi Saw I'tikaf pada 10 Hari Terakhir Romadhon (1)

Abu Huroiroh ra. menyatakan, "Biasanya Rosulullah Saw melakukan i'tikaf pada sepuluh hari yang terakhir setiap bulan Romadhon. Hanya pada tahun akhir hayat, beliau beri'tikaf dua puluh hari." (HR. Bukhori)

149. Nabi Saw I'tikaf pada 10 Hari Terakhir Romadhon (2)

Ibnu Umar ra. memberitahukan, "Rosulullah Saw senantiasa melakukan i'tikaf pada sepuluh hari terakhir bulan Romadhon." (HR. Bukhori dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

150. Para Istri Nabi Saw Meneruskan Kebiasaan I'tikaf Beliau

'Aisyah ra. menuturkan, "Rosulullah Saw selalu beri'tikaf pada sepuluh hari bulan Romadhon hingga beliau dipanggil oleh Alloh Ta'ala. Setelah beliau wafat, para istrinya meneruskan kebiasaan i'tikaf yang selalu beliau lakukan." (HR. Bukhori dan Muslim)

151. Pahala I'tikaf 10 Hari pada Bulan Romadhon

'Ali bin Husein mendengar dari bapaknya, bahwa Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa i'tikaf dalam sepuluh hari terakhir (secara berturut-turut) pada bulan Romadhon, maka ia seakan-akan melakukan dua kali haji dan dua kali umroh." (HR. Baihaqi)

pustaka-indo.blogspot.com

J1. JABATAN

1. Kekuasaan itu Amanat

Abu Dzar ra. menceritakan, ia bertanya kepada Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosulullah, apakah engkau tidak mau mengangkat saya sebagai amil (pejabat)?"

Muhammad Rosulullah Saw, menurut Abu Dzar, menepuk bahunya pelan seraya bersabda, "Ya Abu Dzar, sesungguhnya engkau orang yang lemah, sedangkan kekuasaan itu adalah amanat. Sungguh ia (kekuasaan itu) pada hari kiamat adalah hina-dina dan penyesalan. Kecuali orang yang menerimanya melaksanakan tanggung jawabnya." (HR. Imam Ahmad dan Muslim)

Keterangan:
Pangkat dan jabatan atau kekuasaan merupakan amanat yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Untuk itu, kita dilarang memberikan kepada orang yang memintanya atau orang yang kita ragukan kemampuannya melaksanakan tugas atau kekuasaan tersebut. Sebab, bagi pejabat atau pegawai yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya dengan benar dan baik, kelak pada hari kiamat dia menjadi hina-dina dan diliputi penyesalan. Karena dia akan dituntut balas oleh mereka yang merasa diperlakukan tidak adil. Dan, dia harus membayar semua tuntutan itu dengan memberikan amal baiknya.

2. Jika Amanat Dijalankan oleh Bukan Ahlinya

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila amanat disia-sia-

pustaka-indo.blogspot.com

kan, maka tunggulah saat kehancurannya."

"Bagaimana menyia-siakan amanat itu, ya Rosulullah?" tanya salah seorang sahabat.

Rosulullah Saw bersabda, "Apabila perkara itu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada umumnya, manusia hanya menguasai suatu ilmu tertentu, dan awam tentang pengetahuan lainnya. Wajarlah jika profesi yang digeluti manusia pun sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuninya. Sebab, apabila profesi yang digelutinya tidak sejalur dengan disiplin ilmu yang dikuasainya, besar kemungkinan ia akan mengalami kegagalan. Itulah sebabnya, ahli hukum tidak tepat jika ditempatkan dalam dunia penelitian tumbuh-tumbuhan. Ahli fisika juga tidak pas apabila kita angkat sebagai direktur ekspor-impor. Dan, segala sesuatu yang tidak ditangani oleh ahlinya, tinggal menunggu saat kehancurannya.

3. Larangan Meminta Jabatan

Abdulloh bin Samuroh mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ya Abdur rohman bin Samuroh, janganlah kamu meminta jabatan. Sebab jika kamu diberi jabatan itu karena permintaanmu, maka kamu dibebani sepenuhnya. Dan, jika kamu diberi jabatan itu tanpa memintanya, maka kamu dibantu (Alloh) mengatasinya." (Muttafaq Alaih)

Keterangan:
Orang yang memegang jabatan tertentu karena memintanya, berkewajiban berusaha semaksimal mungkin melaksanakan tugasnya dengan benar dan baik. Sebab, dengan "meminta" itu berarti dia merasa:

- Sanggup melaksanakan kewajibannya.

pustaka-indo.blogspot.com

- Sanggup berkorban baik waktu, tenaga, maupun harta benda, demi terlaksananya kewajiban tersebut.
- Sanggup mempertanggungjawabkannya.
- Apabila terjadi kegagalan dalam pelaksanaan tugasnya, orang yang meminta jabatan itu harus mempertanggungjawabkannya. Sedangkan orang yang memperoleh jabatan tanpa memintanya, ia akan dibantu oleh Alloh SWT dalam melaksanakan tugasnya. Maksudnya, Alloh SWT akan memberikan kemampuan dan kekuatan menjalankan kewajiban-kewajibannya.

4. Larangan Serahkan Jabatan kepada yang Memintanya

Abu Musa ra. mengisahkan bahwa ia menghadap Muhammad Rosulullоh Saw bersama dua orang laki-laki saudara sepupunya. Lalu salah seorang saudara sepupunya itu berkata, "Ya Rosulullоh, angkatlah kami untuk mengurus tugas yang telah Alloh 'Azza wa Jalla bebankan kepadamu." Saudara sepupunya yang lain juga menyatakan demikian.

Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Demi Alloh, sesungguhnya kami tidak akan menyerahkan pekerjaan kepada seseorang yang memintanya, atau seseorang yang sangat menginginkannya (berambisi)." (HR. Muttafaq Alaih)

Keterangan:
Orang yang berambisi meraih suatu jabatan, biasanya memiliki keinginan tertentu. Meskipun orang yang bersangkutan mengemukakan berbagai dalil demi ini atau itu. Dalam tradisi politik, banyak calon Bupati, Walikota, Gubernur, bahkan hampir semua calon Presiden dalam setiap kampanyenya menyatakan, "Kalau saya terpilih, maka saya akan membebaskan biaya sekolah dari SD

pustaka-indo.blogspot.com

sampai SMP," "Saya akan berantas korupsi," "Saya akan menaikkan kesejahteraan rakyat," dan lain sebagainya. Bahkan, ada juga yang berani bersumpah, ia menginginkan jabatan tersebut karena Alloh Ta'ala.

Seseorang yang berani mempertaruhkan nama Alloh untuk menduduki jabatan tersebut, usahlah dipercaya. Bukankah Muhammad Rosulullo Saw melarang kita memberikan jabatan kepada yang memintanya, apalagi kepada yang meminta dengan mempertaruhkan nama Alloh SWT Yang Maha Suci. Dan, faktanya banyak politisi yang mengingkari janji-janjinya.

5. Konsekuensi Meminta Jabatan

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullo Saw bersabda, "Barangsiapa meminta jabatan pemerintahan terhadap kaum muslimin dan ia pun berhasil memperolehnya, kemudian tindak keadilannya dapat mengalahkan kedzolimannya, maka ia kelak masuk surga. Namun, jika kedzolimannya mengalahkan keadilan, maka ia kelak masuk neraka." (HR. Abu Dawud)

6. Celakalah Pejabat yang Tidak Bekerja

Abu Huroiroh ra. menuturkan, Muhammad Rosulullo Saw bersabda, "Celakalah para *umaro'* (pemerintah), celakalah bagi pengurus organisasi, dan celakalah bagi penerima amanat. Sungguh akan berangan-angan beberapa kaum pada hari kiamat kelak, sesungguhnya jambul-jambul mereka selalu tergantung di bintang sambil berputar-putar antara langit dan Bumi, sedang mereka tidak pernah mengerjakan sesuatu apa pun." (HR. Ahmad)

7. Ancaman bagi Pejabat yang Mencari Kedudukan Lebih Tinggi

Muhammad Rosulullo Saw bersabda, "Tiada seorang hamba pun di dunia ini berkeinginan agar kedudukannya diangkat satu dera-

pustaka-indo.blogspot.com

jat, kecuali Alloh SWT akan merendahkannya di akhirat dalam kadar yang lebih rendah dan lebih hina dibandingkan (kedudukannya) yang sekarang." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Secara tersirat, hadits ini mengingatkan kita agar tidak terlalu berambisi menduduki jabatan yang lebih tinggi. Sebab, biasanya para pejabat yang berambisi memperoleh kekuasaan lebih tinggi akan berperilaku:

- Sibuk melobi ke sana kemari, akibatnya mereka mengabaikan tugasnya.
- Menjilat atasan dan menginjak-injak bawahan.
- Berusaha menjatuhkan saingannya, mulai dari upaya mengambinghitamkan sampai "menyingkirkannya" jauh-jauh.
- Korupsi sebanyak-banyaknya untuk memuluskan semua rencananya tersebut. Karena, segala upayanya membutuhkan biaya yang mahal, dan tidak cukup jika diambilkan dari penghasilan resminya.

Semua itu sesuai dengan prediksi Rosulullah Saw bahwa pejabat yang berambisi memperoleh kedudukan lebih tinggi maka kelak akan direndahkan oleh Alloh SWT.

8. Larangan Serahkan Jabatan kepada Wanita

Abu Bakroh ra. menceritakan, setelah Rosulullah Saw menerima laporan bahwa penduduk Persi telah mengangkat Bintu Kisro sebagai ratu, beliau bersabda, "Sekali-kali tidak bahagia suatu kaum yang menjadikan seorang perempuan sebagai amir (kepala/pemimpin) mereka." (HR. Ahmad, Bukhori, Nasa'i, dan Tirmidzi menganggap hadits ini shohih)

pustaka-indo.blogspot.com

9. Larangan Serahkan Jabatan kepada Anak-anak

Abu Huroiroh ra. menginformasikan, Rosulullah Saw bersabda, "Kami minta perlindungan kepada Alloh dari kepala tujuh puluh, dan menyerahkan kekuasaan kepada anak-anak." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Yang dimaksud dengan "kepala tujuh puluh", menurut ulama mungkin saja firasat akan terjadinya fitnah besar antara lain: terbunuhnya Husain ra.

Makna dari "berlindung kepada Alloh dari menyerahkan kekuasaan kepada anak-anak", berarti anak-anak itu tidak sah menjadi pemimpin.

J2. JABAT TANGAN

10. Jabat Tangan Tradisi Orang Yaman

Anas ra. menceritakan, ketika orang-orang dari negeri Yaman datang, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kini telah datang penduduk kota Yaman. Mereka orang-orang yang pertama kali datang dengan berjabat tangan." (HR. Abu Dawud)

11. Para Sahabat Biasa Jabat Tangan

Abu Qotadah ra. bertanya kepada Anas ra. "Apakah para sahabat Rosulullah Saw biasa berjabat tangan?" "Ya," tegas Anas ra. (HR. Bukhori)

12. Jabat Tangan Rontokkan Dosa

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Dua orang Islam yang bertemu kemudian mereka berjabat tangan, maka dosa kedua

pustaka-indo.blogspot.com

orang tersebut diampuni sebelum keduanya berpisah." (HR. Abu Dawud)

13. Dosa Berguguran Selama Jabat Tangan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila dua orang muslim bertemu lalu mereka berjabat tangan, maka Alloh mengampuni dosa keduanya selama tangan mereka belum terlepas. Dan, Alloh mengabulkan doa mereka berdua." (HR. Ahmad dan Bazaar)

14. Anjuran Berjabat Tangan

Anas ra. mengungkapkan, ada seseorang bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, apakah seseorang di antara kami harus membungkukkan diri kalau bertemu dengan saudara atau kawannya?"

"Tidak," tegas Rosulullah Saw.

"Apakah harus memeluk atau menciumnya?"

"Juga tidak."

"Apakah dia harus menjabat tangannya?"

"Ya." (HR. Tirmidzi)

J3. JAMA'AH (SHOLAT)

15. Anjuran Sholat Lima Waktu Berjama'ah

Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hai manusia, sholatlah kamu di rumahmu masing-masing. Sesungguhnya sebaik-baik sholat adalah sholat seseorang di rumahnya, kecuali sholat lima waktu." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Jelaslah bahwa kita dianjurkan melaksanakan sholat wajib lima waktu di musholla atau di masjid secara berjama'ah. Sebaliknya, sholat sunnah lebih baik dilakukan di rumah masing-masing.

pustaka-indo.blogspot.com

16. Keutamaan Sholat Wajib Berjama'ah (1)

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, Rosulullah Saw bersabda, "Sholat seseorang yang dilakukan secara berjama'ah melebihi sholat yang dikerjakan di rumah atau di pasar sebanyak dua puluh lima kali lipat. Hal ini jika seseorang berwudhu' dengan baik, kemudian pergi ke masjid semata-mata berniat mengerjakan sholat tanpa ada tujuan lain, maka setiap langkah kakinya akan menaikkan satu derajat dan menggugurkan satu kesalahan dosa. Ketika ia sedang mengerjakan sholat, maka para malaikat memohonkan rahmat untuknya selama ia masih berada di tempat sholat itu dan selagi belum berhadats. Para malaikat berdoa, 'Ya Alloh, rahmatilah orang ini. Ya Alloh, kasihanilah dia.' Dan orang itu tetap dianggap sedang mengerjakan sholat selama ia masih dalam keadaan menunggu sholat." (HR. Bukhori dan Muslim)

17. Keutamaan Sholat Wajib Berjama'ah (2)

Ibnu Umar ra. mengemukakan, Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sholat berjama'ah itu lebih utama dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan sholat sendirian." (HR. Lima Imam Hadits, kecuali Abu Dawud)

Keterangan:
Kedua hadits tersebut tidak bertentangan, meskipun pahala sholat berjama'ah dalam hadits yang pertama lebih sedikit dibandingkan hadits yang kedua. Sebab, yang sedikit tidak meniadakan yang banyak. Lalu mengapa sholat berjama'ah sedemikian besar pahalanya? Karena, ada beberapa hikmah yang bisa dipetik dari sholat berjama'ah, antara lain:

- Saling mengenal antara satu dengan yang lainnya, sehingga akan terjalin silaturahmi yang baik.
- Memupuk cinta-kasih di antara sesama muslim, agar tercipta suasana untuk saling mengingatkan dan saling menasihati.

pustaka-indo.blogspot.com

- Mengikis jurang pemisah antara yang tua dengan yang muda, dan antara yang kaya dengan yang miskin.
- Orang-orang yang kurang memahami agama, bisa belajar kepada yang alim.
- Memberikan teladan yang baik kepada anak-anak, khususnya dalam menumbuhkan cinta mereka kepada masjid atau musholla, dan dalam mendirikan sholat berjama'ah. Untuk itu, bagi komunitas muslim di kampung tertentu yang jauh dari masjid dan musholla, penulis sarankan bergotong-royonglah untuk membangun musholla.

18. Sekalipun Hanya Dua Orang, Sebaiknya Sholat Berjama'ah

Ibnu Abbas ra. mengabarkan, "Aku pernah menginap di rumah bibiku, Maimunah. Pada malam itu, Nabi Saw bangun untuk mengerjakan sholat malam. Aku pun mengikutinya dan berdiri di sebelah kirinya. Lalu beliau menyuruhku agar berdiri di sebelah kanannya." (HR. Jama'ah Imam Hadits)

Keterangan:
Untuk melaksanakan sholat jama'ah tidak harus menunggu banyak orang. Dua orang pun dianjurkan berjama'ah, seorang menjadi imam dan seorang lagi menjadi makmum. Jika makmum hanya seorang diri hendaklah berdiri di sisi kanan imam berjarak sejengkal ke belakang.

Hadits di atas juga menjadi dalil bahwa kita boleh bermakmum kepada seseorang yang sedang sholat sendirian, meskipun ia sebelumnya tidak berniat menjadi imam. Selain itu, seseorang yang semula sholat seorang diri, lalu ada orang yang bermakmum padanya, maka ia bisa mengalihkan niatnya sholat berjama'ah dan menjadi imam.

pustaka-indo.blogspot.com

19. Orang yang Sholat Sendiri-sendiri Telah Terpengaruh Setan

Jika ada dua atau tiga orang muslim melaksanakan sholat fardhu sendiri-sendiri, atau tidak berjama'ah, maka mereka terpengaruh oleh setan. Abu Huroiroh ra. menyatakan, Rosulullоh Saw bersabda, "Jika ada tiga orang di sebuah perkampungan atau lembah, mereka tidak mengerjakan sholat berjama'ah, maka mereka telah dipengaruhi oleh setan. Karena itu, kalian wajib mengerjakan sholat berjama'ah. Sebab, hanya kambing yang terpencil dari kawanannya yang akan menjadi mangsa serigala." (HR. Abu Dawud)

J4. JAMINAN

20. Boleh Utang dengan Jaminan

Anas ra. memberitakan, "Rosulullоh Saw telah menjaminkan baju besi beliau kepada seorang Yahudi di Madinah, sewaktu beliau utang syair (gandum) dari seorang Yahudi untuk keluarga beliau." (HR. Ahmad, Bukhori, Nasa'i, dan Ibnu Majah)

Keterangan:
Pengertian jaminan ialah suatu barang berharga yang dijadikan penguat kepercayaan dalam memperoleh utang. Barang itu menjadi milik yang berpiutang apabila utang tidak dibayar.

21. Pemegang Jaminan Boleh Memanfaatkan Sekadarnya

Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Apabila dijaminkan seekor kambing, maka yang memegang jaminan itu boleh meminum susunya sekadar sebanyak (senilai) makanan yang diberikan

pustaka-indo.blogspot.com

kepada kambing itu. Jika dilebihkannya dari sebanyak itu, maka kelebihannya tersebut menjadi riba." (HR. Muslim)

Keterangan:
Orang yang memegang jaminan boleh mengambil manfaat dari barang yang dijaminkan sebatas ganti rugi menjaga barang tersebut.

Apabila jaminan itu bertambah, misalnya kambing yang dijaminkan beranak, maka anak kambing tersebut menjadi milik yang menjaminkan. Jadi, jika kambing yang dijaminkan itu dijual karena utangnya tidak dibayar, maka anak kambing tersebut harus dikembalikan pada yang menjaminkan kambingnya.

J5. JANDA

22. Menafkahi Janda dan Orang Miskin Ibarat Seorang Mujahid

Shofwan ibnu Sulaim ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang berusaha untuk menjamin janda dan orang miskin seperti seorang mujahid di jalan Alloh atau seperti orang yang berpuasa pada siang hari dan sholat pada malam harinya." (HR. Bukhori, Muslim, dan Tirmidzi)

Keterangan:
Tentu saja yang dimaksud dalam hadits di atas adalah orang yang menjamin (kesejahteraan) janda tidak mampu semata-mata karena Alloh SWT. Bukan karena untuk mendapatkan cintanya.

23. Janda Lebih Berhak Atas Dirinya

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Wanita (yang berstatus) janda lebih berhak atas dirinya daripada walinya, sedangkan anak perawan dinikahkan oleh bapaknya." (HR. Daruquthni)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Seorang wanita yang sudah menjanda tentulah sudah luas wawasannya. Sedikit banyak ia menyadari:

- Dia pernah cerai atau gagal dalam rumah tangga. Hanya dia sendiri yang tahu secara pasti apakah masih trauma atau tidak. Faktor inilah yang menentukan, apakah dia masih ingin sendiri atau sudah waktunya menerima seorang laki-laki lagi sebagai pendampingnya.
- Dia telah memahami sifat seorang laki-laki secara umum, paling tidak laki-laki mantan suaminya. Itulah sebabnya, seorang janda lebih memahami keinginannya. Kalaulah ingin menikah lagi, tentulah ia memahami tipe laki-laki yang dia yakini dapat membahagiakannya.
- Dia telah merasakan hitam putihnya perkawinan, sehingga ia akan mempertimbangkan rencana perkawinannya dengan matang. Meski ia telah menemukan seorang laki-laki yang dia percaya jauh lebih baik dibandingkan mantan suaminya.

Karena pertimbangan-pertimbangan itulah seorang bapak tidak boleh memaksa anak wanitanya yang sudah menjanda untuk kawin lagi. Kecuali atas persetujuannya.

24. Menikahkan Janda Harus Seizinnya

Abu Huroiroh ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Wanita (yang berstatus) janda janganlah dinikahkan sebelum diajak bermusyawarah, dan perawan sebelum diminta izinnya."

"Bagaimana cara izin perawan itu, ya Rosulullah?" tanya sahabat.

"Diamnya tanda izinnya." (HR. Jama'ah Imam Hadits)

Keterangan:
Salah satu ciri gadis yang beriman dan belum berpengalaman, umumnya adalah memiliki rasa malu yang begitu kuat. Sedemikian

pustaka-indo.blogspot.com

kuat rasa malunya, sehingga terhadap orangtuanya pun terkadang menutup diri. Apalagi jika diajak bicara masalah laki-laki calon pendampingnya, meski dia menginginkannya demi masa depannya sendiri. Jadi, seorang gadis yang diminta kepastian tentang mau atau tidak dinikahkan dengan seseorang, biasanya ia hanya menunduk terdiam. Diamnya itulah jawabannya sebagai tanda setuju. Sebab jika ia tidak setuju, umumnya segera memberikan penolakan.

25. Seorang Janda Boleh Menolak Perjodohan Orangtuanya

Khonsa binti Khidam ra. mengungkapkan, "Ketika ia sudah menjanda, ayahnya menikahkannya (dengan seorang laki-laki pilihan ayahnya). Ia tidak menyukai hal itu, maka menghadaplah ia kepada Rosulullah Saw mengadukan masalah yang dihadapinya. Lalu beliau membatalkan pernikahannya." (HR. Bukhori dan Abu Dawud)

Keterangan:
Janda yang telah berusia baligh berhak menentukan pasangan bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu, orangtuanya tidak boleh memaksanya menikah dengan laki-laki pilihan mereka. Jika ia dipaksa untuk menikah juga, namun hatinya tidak rela, maka pernikahannya tidak sah.

J6. JENAZAH

26. Tatapan Mata Jenazah Mengikuti Kepergian Rohnya

Abu Huroiroh ra. menjelaskan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidakkah engkau lihat apabila seseorang mati, matanya terbelalak ke atas?"

pustaka-indo.blogspot.com

"Ya, kami melihatnya, ya Rosulullah," jawab sahabat.

"Hal itu terjadi karena penglihatannya mengikuti rohnya ketika sedang pergi." (HR. Muslim)

27. Anjuran Pejamkan Mata Jenazah dan Mendoakannya

Ummu Salamah ra. mengungkapkan, ketika Abu Salamah meninggal dunia, Rosulullah Saw datang menengok jenazahnya. Kebetulan matanya terbelalak, lalu ditutupkan oleh beliau. Kemudian beliau bersabda, "Apabila roh telah dicabut, maka penglihatan (orang yang baru mati) mengikuti roh itu pergi, dan keluarganya meratap histeris. Sekali-kali jangan mendoakan jenazah saudaramu, melainkan doakan dengan doa yang baik, karena sesungguhnya malaikat mengaminkan doamu itu."

Kemudian Rosulullah Saw berdoa, *"Alloohummaghfir li Abi Salamah, warfa' darojatahu fil mahdiyyiina, wakhlufhu fi 'aqbihi, fil ghoobiriina, waghfir lanaa wa lahu yaa robbal 'aalamiina, wafsach lahu fii qobrihi wa nawwir lahu fiihi* (Ya Alloh ampunilah Abu Salamah. Tinggikanlah derajatnya di kalangan orang-orang yang terpimpin dengan petunjuk-Mu, dan gantilah dia bagi keluarga yang ditinggalkannya. Ampunilah kami dan ampunilah dia, wahai Tuhan semesta alam. Lapangkanlah kuburnya dan terangilah dia dalam kuburnya)." (HR. Muslim)

28. Tangisan Bukan Penyebab Jenazah Disiksa

Abdulloh bin Umar ra. memberitakan, ketika Sa'ad bin Ubadah ra. jatuh sakit, Rosulullah Saw mengunjunginya bersama Abdurrohman bin Auf ra., Sa'ad bin Abi Waqqosh ra, dan Abdulloh bin Mas'ud ra. Sewaktu Nabi Saw dan para sahabat sampai di sana, Sa'ad sedang pingsan.

"Apakah sudah meninggal?" tanya Nabi Saw.

"Belum, ya Rosulullah."

Muhammad Rosulullah Saw menangis. Melihat beliau menangis, para sahabat pun turut menangis.

pustaka-indo.blogspot.com

"Tahukah kalian?" tanya Rosulullah Saw "Sesungguhnya Alloh tidak menyiksa seseorang karena menangis, dan tidak pula karena bersedih hati. Tetapi Alloh menyiksa karena ini (beliau menunjuk lidahnya), atau memberi rahmat karenanya." (HR. Muslim)

29. Jenazah Disiksa Karena Diratapi (1)

Abu Musa ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Mayat disiksa karena diratapi oleh orang yang hidup. Yakni karena sewaktu meratap berkata, 'wahai penanggung jawabku, wahai pelindungku.' Maka ditariklah mayat tersebut dan dikatakan kepadanya: 'Benarkah engkau penanggung jawabnya, engkau penolongnya, dan pelindungnya?'" (HR. Ahmad)

30. Jenazah Disiksa Karena Diratapi (2)

Nu'man bin Basyir ra menceritakan, ketika Abdulloh bin Rowahah pingsan, saudara perempuannya yang bernama 'Amroh meratapinya: "Wahai pelindungku, dan sebagainya."

Sewaktu siuman, Abdulloh berkata kepada saudara perempuannya, "Semua ratapanmu menyebabkan diajukannya pertanyaan kepadaku: 'benarkah engkau begitu?'"

Lalu ketika Abdulloh meninggal dunia, 'Amroh tidak menangisinya. (HR. Bukhori)

31. Larangan Meratapi Jenazah

Ummu Salamah ra. mengungkapkan, ketika suaminya (Abu Salamah ra) meninggal, ia berujar, "Aku orang asing, (suamiku) meninggal pula di negeri asing. Akan kuratapi dia sepuas-puasnya supaya menjadi buah bibir orang."

Sewaktu ia bersiap-siap akan meratapi suaminya, kata Ummu Salamah ra, datanglah seorang wanita dari dusun yang menawarkan diri menolongnya meratap. Tetapi kemudian Rosu-

pustaka-indo.blogspot.com

lulloh Saw menghampirinya dan bersabda, "Apakah kamu ingin memasukkan kembali setan ke rumah ini, padahal Alloh telah mengeluarkannya dari sini?"

Nabi Saw mengulangi sabdanya sampai dua kali. Mendengar itu, Ummu Salamah ra. tidak jadi meratap." (HR. Muslim)

Keterangan:
Meratapi kematian seseorang sama halnya dengan tidak rela terhadap takdir Alloh SWT. Perbuatan tersebut membuat setan senang, dan berani mendatanginya kembali untuk menyesatkannya.

32. Meratapi Jenazah Perbuatan Setan

Ibnu Abbas ra. menuturkan, ketika Zainab binti Rosulullah Saw meninggal dunia, para wanita menangis. Lalu Umar ra. memukul mereka dengan cambuknya.

"Sabar, ya Umar," cegah Rosulullah Saw. Lalu beliau bersabda, "Takutlah kalian meraung-raung yang berasal dari setan. Sungguh jika tangisan itu sekadar mengeluarkan air mata karena kesedihan hati, maka itu berasal dari Alloh dan perasaan iba. Sedangkan jika tangisan itu meraung-raung diikuti perbuatan tangan (merobek-robek baju atau memukuli diri sendiri), maka itu berasal dari setan." (HR. Ahmad)

33. Ancaman bagi yang Meratapi Jenazah

Abu Malik Asy'ari ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada empat kebiasaan Jahiliyah terdapat di kalangan umatku yang belum mereka tinggalkan: membanggakan keturunan, mencela keturunan orang lain, memercayai hujan turun disebabkan bintang-bintang, meratapi mayat. Jika wanita peratap itu tidak bertobat sebelum meninggal dunia, pada hari kiamat nanti dia disuruh berdiri lalu dipakaikan kepadanya celana

pustaka-indo.blogspot.com

yang terbuat dari aspal mendidih, dan baju berpenyakit kulit." (HR. Muslim)

34. Cara Memandikan Jenazah (1)

Ummu Athiyah ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw masuk ke tempat para wanita yang sedang memandikan putri beliau (Zainab ra). Lalu beliau bersabda, "Mandikanlah tiga atau lima kali, atau lebih banyak dari itu sesuai dengan keperluannya, dengan air yang sudah dicampur dengan daun sidir (bidara), dan penghabisannya dengan air kapur. Bila telah selesai beritahulah aku."

Usai memandikannya, salah seorang wanita memberitahukan kepada Nabi Saw. Kemudian beliau memberikan kain kepada mereka, "Pakaikanlah kain ini sebagai kafannya lapis pertama." (HR. Muslim)

35. Cara Memandikan Jenazah (2)

Ummu Athiyah ra. mengabarkan, ketika Rosulullah Saw menyuruhku memandikan jenazah putri beliau (Zainab), beliau menyuruhku agar memulai dengan anggota tubuh jenazah sebelah kanan, dan anggota-anggota wudhu." (HR. Muslim)

36. Jenazah Orang Mati Syahid Tak Perlu Dimandikan

Jabir ra. mengungkapkan bahwa Nabi Muhammad Saw pernah menyatukan dua jenazah sahabat yang gugur dalam p erang Uhud dalam sehelai kain kafan. Sesudah itu beliau bertanya, "Siapa di antara keduanya yang lebih banyak mempelajari Al-Qur'an?"

Ketika Jabir ra. tunjukkan salah seorang di antara kedua jenazah itu, maka itulah yang beliau letakkan di dasar lahat dan bersabda, "Aku menjadi saksi bagi mereka pada hari kiamat nanti."

pustaka-indo.blogspot.com

Lalu Muhammad Rosulullah Saw menurut Jabir ra. memerintahkan agar menguburkan mereka dalam keadaan berlumuran darah, tanpa dimandikan, dan tanpa disholatkan. (HR. Bukhori)

37. Sunnah Mensholati Jenazah

Jabir bin Abdulloh ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Telah meninggal dunia hari ini seorang laki-laki yang saleh dari bangsa Habsyi. Karena itu marilah kita sholatkan dia bersama-sama."

Setelah para sahabat berbaris beberapa shof, menurut Jabir ra., Nabi Saw langsung mengimaminya. (HR. Muslim)

38. Sholat Jenazah di Kuburan

Ibnu Abbas ra. menceritakan, "Rosulullah Saw tiba di kuburan yang masih basah (karena masih baru), lalu beliau sholat jenazah di dekatnya. Maka kami pun berdiri pula di belakang beliau dan takbir empat kali." (HR. Muslim)

39. Jika Jenazah Disholati 40 Orang

Abdulloh bin Abbas ra. menceritakan, bahwa anaknya meninggal di Qudaid atau di Usfan. Saat itu ia bertanya kepada sahayanya, "Hai Kuroib, coba engkau lihat, sudah banyakkah orang yang berkumpul untuk mensholati jenazah?"

Kuroib pergi melihat jumlah orang yang takziah, kemudian memberitahukan kepada Abdulloh bahwa memang sudah banyak orang yang berkumpul.

"Apakah jumlah mereka ada empat puluh orang?" tanya Abdulloh lagi.

"Ada."

Keluarkanlah jenazah. Aku mendengar Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seorang muslim meninggal dunia, lalu jenazahnya disholatkan oleh empat puluh orang muslim (yang tidak

pustaka-indo.blogspot.com

musyrik), maka Alloh menerima syafa'at mereka terhadap jenazah itu." (HR. Muslim)

40. Jika Jenazah Disholati 100 Orang

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak satu pun mayat yang disholati oleh seratus orang muslim, dan semuanya memohonkan syafa'at bagi mayat itu, melainkan Alloh mengabulkan permohonan mereka." (HR. Muslim)

41. Berdiri Menghormati Jenazah

Jabir bin Abdulloh ra. menceritakan, bahwa ada iring-iringan orang mengantar jenazah lewat depan Nabi Saw dan para sahabat. Lalu beliau berdiri untuk menghormatinya. Para sahabat turut berdiri pula.

"Ya Rosulullah, itu jenazah orang Yahudi," beritahu seseorang.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila kalian melihat jenazah, berdirilah." (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits di atas menegaskan, bahwa siapa pun yang meninggal dunia sunnah bagi kita menghormatinya. Lama berdiri untuk memberi penghormatan jenazah tersebut, sampai jenazah itu lewat atau kita lewati.

42. Jika Mengikuti Jenazah ke Kuburan

Abu Sa'id Al-Khudri ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika kalian melihat jenazah, berdirilah. Barangsiapa mengikutinya (mengantarkannya sampai ke kuburan), janganlah duduk sebelum jenazah diletakkan." (HR. Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

43. Tingkatan Pahala Orang yang Mengurus Jenazah (1)

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang melayat jenazah kemudian mensholatinya, maka orang itu mendapat pahala satu qiroth. Siapa yang melayat sampai mengantar jenazah ke kuburannya, maka pahalanya dua qiroth."

"Berapakah dua qiroth itu, ya Rosulullah?"

Muhammad Rosulullah Saw menerangkan, "Dua qiroth itu kira-kira sebesar dua gunung yang besar." (HR. Muslim)

44. Tingkatan Pahala Orang yang Mengurus Jenazah (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang mensholati jenazah tetapi tidak ikut mengantarkannya ke pemakaman, maka dia mendapat pahala satu qiroth. Jika dia ikut ke pemakaman, pahalanya dua qiroth."

"Berapakah dua qiroth itu?"

"Satu qiroth paling sedikit sebesar Bukit Uhud". (HR. Muslim)

J7. JENGUK (KUNJUNGI)

45. Perintah Menjenguk Orang Sakit

Abu Musa ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tengoklah orang yang sakit, berilah makan orang yang lapar, dan tolonglah orang yang menderita." (HR. Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

46. Menjenguk Orang Sakit Amal Berpahala

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pada hari kiamat kelak, Alloh SWT akan berfirman, 'Wahai anak Adam, Aku sakit tetapi engkau tidak menjenguk.' Maka orang itu akan berkata, 'Ya Tuhanku, bagaimana aku akan menjenguk-Mu, padahal Engkau Tuhan semesta alam'. Alloh SWT berfirman, 'Tidak tahukah engkau bahwa hamba-Ku si Fulan sakit, tetapi engkau tidak menjenguknya. Tidak tahukah engkau, andai engkau menjenguknya, akan engkau dapati Aku di sisinya.'" (HR. Muslim)

47. Menjenguk Orang Sakit Antar ke Surga

Abu Huroiroh ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa menjenguk orang yang sakit, maka akan terdengarlah seruan dari langit: 'Baik sekali perbuatanmu. Baik sekali kunjunganmu. Engkau telah menyediakan suatu tempat tinggal di dalam surga.'" (HR. Ibnu Majah)

48. Boleh Menanyakan Keadaan si Sakit

Ibnu Abbas ra. memberitakan, Ali bin Abu Tholib ra. keluar dari rumah Rosulullah Saw sewaktu beliau sakit menjelang wafat. Lalu para sahabat bertanya kepada Ali ra., "Wahai Abu Hasan, bagaimana keadaan Rosulullah Saw pagi ini?"

"*Alhamdulillah*, pagi ini agak baik." (Riwayat Bukhori)

49. Pahala Menjenguk Sesama Muslim

Ali ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Setiap orang muslim yang menjenguk muslim pada waktu pagi, maka ia akan dimintakan rahmat oleh tujuh puluh ribu malaikat sampai waktu sore. Apabila ia menjenguknya pada waktu sore maka ia akan dimintakan rahmat oleh tujuh puluh ribu malaikat

pustaka-indo.blogspot.com

sampai waktu pagi, serta mendapat jaminan buah-buahan yang siap dimakan di dalam surga." (HR. Tirmidzi)

50. Menjenguk Sesama Muslim Ibarat Berada di Kebun Surga

Tsauban ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh orang Islam itu jika mengunjungi saudaranya sesama muslim, maka ia tetap berada di kebun surga hingga ia kembali."

Dalam teks Arab hadits ini Nabi Saw menyebut *khurfatul jannah*. Karenanya seorang sahabat bertanya, "Ya Rosulullah, apakah khurfatul jannah itu?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kebun di surga yang sedang berbuah." (HR. Muslim)

51. Jibril as. Berdoa untuk Kesembuhan Nabi Saw

Abu Sa'id Al-Khudri ra. mengemukakan, bahwa Mailakat Jibril ra. mendatangi Nabi Muhammad Saw dan bertanya, "Ya Muhammad, apakah engkau sedang sakit?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ya."

Lalu Jibril as. berdoa, "*Bismillaahi arqiika min kulli syai in yuk dziika, min syarri kulli nafsin au 'aini khaasidin. Alloohu yasyfiika bismillaahi arqiika* (Dengan nama Alloh, aku menjampi engkau dari segala sesuatu yang menyakitkan engkau, dan dari setiap jiwa atau mata yang merasa dengki. Semoga Alloh menyembuhkan penyakitmu, dengan nama Alloh aku menjampi engkau)." (HR. Muslim)

52. Doa Kesembuhan yang Dibaca Tujuh Kali

Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa menjenguk orang sakit yang belum datang saat kematiannya kemudian ia membacakan doa *'As alulloohal 'azhiima robbal 'arsyil 'azhiimi an-yasyfiyaka'* (Aku memohon kepada Alloh Yang Maha Agung, Tu-

pustaka-indo.blogspot.com

han yang memiliki 'Arasy yang besar, semoga Alloh memberikan kesembuhan kepada kamu) ini tujuh kali, niscaya Alloh menyembuhkan penyakitnya itu." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

53. Berdoa untuk Kesembuhan Orang yang Sakit (1)

'Aisyah ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw menjenguk salah seorang keluarganya yang sedang sakit, lalu beliau mengusap tangannya seraya berdoa, *"Alloohumma robbannaasi adzi-ibil ba'sa isyfi antasysyaafii laa syifaa-a illaa syifaa-uka syifaa-an laa yughoodiru saqomaa* (Wahai Alloh Tuhan semua manusia, hilangkanlah penyakit, sembuhkanlah karena hanya Engkaulah yang dapat menyembuhkan, tiada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak dihinggapi penyakit lagi)." (HR. Bukhori dan Muslim)

54. Berdoa untuk Kesembuhan Orang yang Sakit (2)

Sewaktu menjenguk Tsabit ra. yang sedang sakit, Anas ra. bertanya, "Bolehkah aku menjampi kamu sebagaimana jampi Rosulullah Saw?" Tsabit ra. menjawab, "Boleh." Lalu Anas mengucapkan: *"Alloohumma robbannaasi mudzhibal ba'si isyfi antasysyaafii laa syaafia illaa syifaa-uka syifaa-an laa yughoodiru saqomaa* (Wahai Alloh Tuhan semua manusia, hilangkanlah penyakit, sembuhkanlah karena hanya Engkaulah yang dapat menyembuhkan, tiada yang menyembuhkan kecuali Engkau, kesembuhan yang tidak dihinggapi penyakit lagi)." (HR. Bukhori)

55. Berdoa untuk Kesembuhan Orang yang Sakit (3)

Sa'id bin Abu Waqqosh ra. memberitahukan, bahwa ketika ia sedang sakit, Nabi Muhammad Rosulullah Saw menjenguknya dan

pustaka-indo.blogspot.com

berdoa: *"Alloohummasyfi sa'dan, Alloohummasyfi sa'dan, Alloohummasyfi sa'dan* (Ya Alloh, sembuhkanlah Sa'ad. Ya Alloh, sembuhkanlah Sa'ad. Ya Alloh, sembuhkanlah Sa'ad)." (HR. Muslim)

Keterangan:
Inilah doa paling sederhana saat kita menjenguk orang sakit. Tentu saja jika kita ingin mengamalkan doa ini saat menjenguk orang sakit, maka gantilah nama Sa'ad dengan nama si sakit yang saudara jenguk.

J8. JIHAD

56. Hakikat Jihad adalah Tegakkan Kalimat Alloh SWT

Abu Musa Al Anshori ra. menyatakan, ada seorang Arab dari gunung menemui Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosulullah, ada seorang laki-laki yang berjihad untuk mendapatkan rampasan perang. Ada juga seorang laki-laki yang berjihad agar dikenal namanya. Lalu laki-laki yang ketiga berjihad supaya terangkat status sosialnya. Siapakah sebenarnya yang berjihad di jalan Alloh?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa berjihad dengan tujuan menegakkan kalimat Alloh, maka itulah yang dinamakan berjuang di jalan Alloh." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Yang dimaksud "menegakkan kalimat Alloh" antara lain adalah:
- Mengajak manusia menyembah Alloh, dan tidak menyekutukan-Nya.
- *Amar ma'ruf* (menyuruh kepada kebaikan) dan *nahi munkar* (mencegah keburukan/kerusakan/kemaksiatan).
- Menegakkan kebenaran

pustaka-indo.blogspot.com

57. Yang Berjihad Hanyalah Orang Beriman

Ibnu Mas'ud ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Nabi-nabi yang diutus sebelumku selalu didampingi sahabat-sahabat yang setia. Mereka mengerjakan apa yang diperintahkan dan mengikuti sunnahnya. Sesudah mereka, muncullah orang yang suka berbicara dan tidak suka beramal. Mereka juga berbuat sesuatu yang tidak diperintahkan. Barangsiapa memerangi mereka dengan tangannya (kekuasaannya), maka dia orang yang beriman. Barangsiapa memerangi mereka dengan lisannya, dia juga termasuk orang yang beriman. Dan, barangsiapa memerangi mereka dalam hatinya, dia termasuk beriman pula. Selain dari mereka, maka tidak ada lagi iman walaupun sebesar biji sawi." (HR. Muslim)

58. Setiap Orang Beriman Wajib Berjihad

Hudzaifah ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, seharusnyalah kalian menyuruh untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan mungkar. Jika tidak, sungguh Alloh akan menurunkan siksa kepada kalian. Kemudian kalian berdoa kepada-Nya, tetapi Dia tidak mengabulkan doa kalian." (HR. Tirmidzi)

59. Mengatasi Kemungkaran adalah Suatu Jihad

Abu Sa'id Al-Khudri ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya. Jika tidak mampu maka ubahlah dengan lisan. Apabila tidak mampu melakukannya dengan lisan, maka janganlah membenarkan dalam hati. Dan itulah selemah-lemahnya iman." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

60. Jika Kemungkaran Dibiarkan

Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. menuturkan, Nabi Muhammad Saw bersabda, "Sungguh apabila orang-orang melihat orang lain bertindak aniaya dan tidak mencegahnya, maka kemungkinan besar Alloh akan meratakan siksaan kepada mereka semua." (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i)

Keterangan:
Jika kita tidak mencegah kemungkaran atau membiarkan terjadinya kedzoliman, maka Alloh SWT akan menimpakan musibah kepada kita semua. Jadi, baik orang yang berbuat dosa, maupun orang yang tidak berbuat dosa akan terkena musibah juga. Namun, kelak akan diadili sesuai dengan amal perbuatan masing-masing sebagaimana diterangkan dalam hadits di bawah ini.

61. Yang Tak Bersalah juga Tertimpa Musibah

Abdulloh bin Umar ra. mengutarakan, Nabi Muhammad Saw bersabda, "Apabila Alloh hendak menyiksa suatu kaum, maka orang-orang yang (tidak bersalah yang) bersama mereka, akan terkena musibah itu juga. Kemudian mereka akan dibangkitkan menurut amal mereka masing-masing." (HR. Muslim)

62. Jihad Paling Utama Ungkapkan Kebenaran (1)

Abu Sa'id Al-Khudri ra. menyatakan, Nabi Muhammad Saw bersabda, "Jihad paling utama adalah mengatakan keadilan di hadapan penguasa yang menyeleweng." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

63. Jihad Paling Utama Ungkapkan Kebenaran (2)

Abu Abdulloh Thoriq bin Syihab Al-Bajaliy Al-Ahmasiy ra. menceritakan, bahwa ada seorang laki-laki yang sudah meletakkan

pustaka-indo.blogspot.com

kakinya di atas pelana (kuda) bertanya kepada Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosulullah, jihad apakah yang paling utama?"

"Mengatakan kebenaran pada penguasa yang nyeleweng." (HR. Nasa'i)

64. Jihad Karena Harta Tiada Berpahala

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, ada seseorang bertanya kepada Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosulullah, ada seseorang yang ingin berjihad tetapi karena mencari harta dunia."

"Orang itu sama sekali tidak mendapat pahala," tegas Rosulullah Saw. (HR. Abu Dawud, dan disahkan oleh Ibnu Majah)

65. Besar Pahala Jihad di Jalan Alloh SWT

Abu Huroiroh ra. menceritakan, ada seseorang bertanya kepada Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosulullah, amal apakah yang setaraf dengan jihad di jalan Alloh?"

"Engkau tidak akan dapat melakukannya," jawab Rosulullah Saw.

Lalu orang itu mengulangi pertanyaannya lagi, dan beliau memberikan jawaban yang sama. Barulah ketika orang tersebut mengulang pertanyaannya untuk ketiga kalinya, Rosulullah Saw bersabda, "Perbandingan orang yang berjihad di jalan Alloh seperti orang yang berpuasa dan patuh kepada ayat-ayat-Nya. Tidak pernah terkurangi sholat maupun puasa sampai si mujtahid itu kembali ke rumahnya." (HR. Bukhori Muslim)

Keterangan:
Jelaslah bahwa tidak ada amal atau ibadah apa pun yang pahalanya menyamai orang yang berjihad di jalan Alloh SWT. Sebab, selama orang itu berjihad di jalan Alloh, maka ia bagaikan orang yang terus-menerus berpuasa dan membaca Al-Qur'an serta tidak terlambat satu rokaat pun sholatnya. Dengan demikian, pahala yang diperoleh orang yang berjihad di jalan Alloh SWT hanya dapat

pustaka-indo.blogspot.com

disamai dengan orang yang terus-menerus berpuasa, disertai dengan terus-menerus mengaji Al-Qur'an, dan tidak pernah terlambat sholatnya satu rokaat pun.

66. Tingkatan Surga untuk Syuhada

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Di dalam surga itu ada seratus tingkatan yang Alloh sediakan untuk orang-orang yang berjihad di jalan-Nya. Jarak antara tingkatan yang satu dengan tingkatan yang lainnya sejauh langit dan bumi." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Syuhada adalah orang yang syahid (meninggal dunia) karena jihad menegakkan kebenaran dan menegakkan kalimat tauhid.

J9. JUAL BELI

67. Haram Menjual Minuman Keras, Babi, dan Berhala

Jabir ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh dan Rosul-Nya telah mengharamkan menjual arak (minuman keras) dan bangkai. Begitu juga babi dan berhala."

Para sahabat bertanya, "Bagaimana dengan lemak bangkai ya Rosulullah? Sebab lemak bangkai berguna buat cat perahu, minyak kulit, dan minyak lampu."

Beliau menjawab, "Tidak boleh, semua itu haram. Celakalah orang Yahudi tatkala Alloh mengharamkan bangkai. Mereka menghancurkan bangkai itu sampai menjadi minyak, kemudian mereka jual minyaknya, lalu mereka makan uangnya." (HR. Bukhori dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

68. Uang Hasil Penjualan Lemak Babi Haram (1)

Ibnu Abbas ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh melaknat kaum Yahudi. Diharamkan lemak (babi) atas mereka, kemudian mereka menjualnya dan memakan hasil penjualannya. Sungguh jika Alloh mengharamkan suatu kaum memakan sesuatu, maka diharamkan-Nya atas mereka hasil penjualannya." (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

69. Uang Hasil Penjualan Lemak Babi Haram (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Semoga Alloh membinasakan kaum Yahudi. Sungguh ketika Alloh mengharamkan lemak (babi), mereka mencairkannya, lalu mereka jual dan mereka makan uang hasil penjualannya." (HR. Lima Ahli Hadits)

70. Ancaman bagi Penjual Bahan Minuman Keras

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang menahan anggurnya pada musim memetik karena hendak menjualnya kepada orang Yahudi atau orang Nasrani atau orang yang hendak menjadikannya khomar (minuman keras), maka sungguh ia menempuh api neraka dengan sengaja." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Meskipun yang disebutkan dalam hadits di atas hanya anggur, namun sungguh berlaku juga bagi semua bahan minuman keras lainnya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, perlu penulis tegaskan, bahwa anggur jika dinikmati sebagai buah biasa tidaklah memabukkan, karena itu boleh menjualnya. Tetapi, jika pemilik anggur sengaja menjualnya kepada pembuat minuman keras, dengan harapan harganya lebih tinggi, maka hasil penjualannya haram. Sebab, dia sudah tahu pasti bahwa anggurnya akan menjadi bahan untuk membuat minuman keras.

pustaka-indo.blogspot.com

71. Larangan Jual Beli Kucing dan Anjing

Abu Zubair ra. menceritakan, bahwa ia pernah bertanya kepada Jabir ra. tentang hasil jual beli kucing dan anjing. Jabir ra. menjawab, "Nabi Saw melarang hal itu." (HR. Muslim dan Nasa'i)

72. Larangan Jual Beli Binatang Haram

Abu Mas'ud Anshori ra. mengabarkan, bahwa Muhammad Rosulullah Saw telah melarang (memanfaatkan uang) hasil jual beli anjing, upah pelacuran, dan upah perdukunan.
(HR. Bukhori dan Muslim)

73. Larangan Jual Beli Janin Binatang

Ibnu Umar ra. menyatakan, Rosulullah Saw melarang jual beli anak binatang yang masih dalam kandungan induknya dan jual beli semacam ini biasa dilakukan oleh kaum Jahiliyah, yaitu seseorang membeli untuk disembelih dengan pembayaran berangsur sampai unta induknya beranak kemudian anaknya itu beranak lagi. (HR. Bukhori dan Muslim)

74. Larangan Jual Beli Susu yang Belum Diperas

Abi Sa'id Al-Khudri ra. mengabarkan, "Sungguh Rosulullah Saw melarang jual beli binatang yang masih ada dalam perut induknya sampai dilahirkan, dan jual beli air susu yang masih ada dalam tetek binatang. Melarang juga jual beli budak yang melarikan diri, barang rampasan perang sebelum barang itu dibagi-bagikan, serta melarang jual beli barang-barang zakat sampai (barang tersebut) diterima oleh yang berhak. Dan melarang jual beli hasil penangkapan ikan yang masih diusahakan oleh nelayannya." (HR. Ibnu Majah, Bazaar, dan Daruquthni)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Konon derajat hadits ini *dhoif* (lemah), namun tidak bertentangan dengan hadits-hadits lain yang melarang jual beli secara *ghoror* (barang-barang yang masih belum jelas wujud dan takarannya).

75. Larangan Jual Beli Ikan dalam Air

Ibnu Mas'ud ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kamu membeli ikan di dalam air, karena yang demikian itu termasuk ghoror." (HR. Ahmad)

76. Larangan Jual Beli yang Belum Jelas

Ibnu Abbas ra. mengutarakan, "Rosulullah Saw melarang jual beli buah-buahan yang belum masak (yang masih ada di pohonnya), bulu domba yang masih menempel di badannya, dan susu yang masih dalam tetek binatang." (HR. Thobroni dan Daruquthni)

77. Larangan Jual Beli Buah yang Masih di Pohonnya

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kamu jual beli buah-buahan sehingga nyata jadinya." (HR. Ahmad, Muslim, Nasa'i, dan Ibnu Majah)

78. Haram Uang Hasil Jual Beli Buah yang Masih di Pohonnya (1)

Jabir bin Abdulloh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika engkau menjual buah-buahan yang masih di pohonnya, lalu buah-buahan itu rusak dimakan hama, maka tidak halal bagimu memakan pembayarannya. Sebab, berarti engkau mengambil harta saudaramu tanpa hak." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

79. Haram Uang Hasil Jual Beli Buah yang Masih di Pohonnya (2)

Humaid ra. mendapat kabar dari Anas ra bahwa Muhammad Rosulullah Saw melarang jual beli kurma yang masih ada di pohonnya sebelum nyata benar baiknya.

"Apa yang dimaksud dengan baiknya itu?" tanya Humaid.

"Apabila buah itu sudah merah atau kuning," jawab Anas ra. "Bagaimana pendapatmu jika Alloh tidak jadi menghasilkan buah itu, apa alasanmu untuk menghalalkan harta saudaramu?" (HR. Muslim)

Keterangan:

Transaksi jual beli buah-buahan atau hasil pertanian yang masih di pohonnya (di berbagai daerah di pulau Jawa dikenal dengan sebutan *ijon*) sampai saat ini masih sering terjadi. Dalam transaksi jual beli semacam ini memang ada pihak yang diuntungkan dan dirugikan.

Jika buah-buahan yang masih di pohonnya itu tumbuh sangat baik, pembelinya yang beruntung. Sebab, ia membayarnya ketika buah-buahan itu masih kecil-kecil sehingga harganya murah. Pemilik pohonlah yang biasanya merasa rugi dan menyesal.

Apabila buah-buahan yang di pohon itu akhirnya rusak karena hama, pembelinya yang merasa rugi dan menyesal. Sebaliknya pemilik pohon yang menjualnya merasa untung.

Jual beli yang tidak saling menguntungkan itulah yang dilarang keras dalam Islam. Sebab, transaksi jual beli semacam ini berbau judi.

80. Empat Macam Jual Beli yang Dilarang

Jabir ra. mengemukakan, "Sesungguhnya Rosulullah Saw melarang *muhaqolah, muzabanah, mukhodhoroh*, dan *tsun-ya*, kecuali kalau telah diketahui lebih dahulu." (Lima Ahli Hadits, kecuali Ibnu Majah)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Muhaqolah adalah menjual biji-bijian yang masih melekat di pohonnya, atau menjual tanaman secara borongan.

Muzabanah adalah menjual kurma yang masih basah dan kurma yang sudah kering dengan takaran atau timbangan yang sama.

Mukhodhoroh adalah menjual buah-buahan yang masih hijau, yang belum waktunya untuk dimakan.

Tsun-ya (Ad-Dun-ya) adalah menjual sesuatu dengan mengecualikan sebagian daripadanya yang masih belum diketahui.

Dalam hadits riwayat Bukhori dari Anas ra. selain keempat macam transaksi jual beli tersebut yang dilarang, Rosulullah Saw juga melarang jual beli secara:

- *Mulamasah* yaitu jual beli dengan cara pembeli meraba barang yang dijual dengan mata tertutup. Dan, barang yang terpegang tangannya itulah yang jadi dibeli.
- *Munabadzah* adalah membeli barang dengan cara melemparkan batu atau benda-benda tertentu. Jika lemparan tersebut mengenai barang yang dipajang, maka barang itulah yang jadi dibeli. Sebaliknya, apabila tidak mengenai satu pun barang yang dipajang, tetap harus membayar harganya.

81. Larangan Jual Beli dengan Tipu Daya

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Telah melarang Nabi Saw akan jual beli barang yang mengandung tipu daya." (HR. Muslim)

82. Larangan Jual Beli Berbau Judi

Abu Huroiroh ra. berujar, "Rosulullah Saw melarang jual beli dengan cara melemparkan batu kerikil ke barang yang dijual, dan melarang jual beli dengan cara yang masih gelap." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, redaksinya seperti berikut ini: "Rosulullоh Saw melarang jual beli dengan cara melemparkan batu kerikil ke barang yang dijual, dan melarang jual beli barang secara *ghoror* (masih gelap, yakni belum jelas wujud dan takaran barangnya).

83. Barang yang Dijual Haruslah Milik Sendiri

Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Tidak sah jual beli melainkan atas barang yang dimiliki." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).

Keterangan:
Jelaslah bahwa tidak sah kita menjual barang milik orang lain, kecuali jika kita mendapat kuasa penuh untuk menjualkan dari pemilik barang yang bersangkutan.

84. Jual Beli Haruslah Karena Suka Sama Suka

Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Sesungguhnya jual beli itu hanya sah jika suka sama suka." (HR. Ibnu Hibban)

85. Ancaman bagi Jual Beli dengan Sumpah

Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Orang menjadikan Alloh sebagai dagangannya, yaitu ia menjual barangnya dengan bersumpah menyebut nama Alloh dan membeli dengan bersumpah menyebut nama Alloh. Pada hari kiamat kelak, mereka tidak diperhatikan oleh Alloh SWT." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Jika kita perhatikan dalam transaksi jual beli yang terjadi sehari-hari, memang tidak jarang, baik pedagang maupun pembeli, saling bersumpah dengan menyebut nama Alloh SWT. Tujuannya

pustaka-indo.blogspot.com

agar masing-masing dapat mencapai keinginannya. Sumpah yang dilakukan pedagang biasanya menyangkut:

- Kualitas barang. Untuk itu, dia tidak segan-segan bersumpah bahwa barangnya sangat bagus.
- Harga jual. Ini terjadi bila pembeli menawar serendah mungkin, pedagang bersumpah bahwa ia hanya mengambil untung sangat tipis.

Sumpah yang dilakukan oleh pembeli, umumnya:

- Berkenaan dengan harga. Pembeli tidak segan-segan bersumpah bahwa harga barang itu terlalu mahal dibandingkan di tempat lain.
- Jika penawarannya dikabulkan, pembeli bersumpah akan membeli barang serupa di tempat yang sama selamanya.

Semoga setelah membaca hadits ini, kita semua tidak melakukan sumpah dalam bertransaksi jual beli.

86. Boleh Jual Beli dengan Khiyar

Muhammad Rosulullah Saw bersabda "Penjual dan pembeli tetap dalam *khiyar* selama keduanya belum berpisah. Apabila keduanya berlaku benar dan suka menerangkan keadaan (barang)nya, maka jual belinya akan memberkahi keduanya. Apabila keduanya menyembunyikan keadaan sesungguhnya serta berlaku dusta, maka dihapus keberkahan jual belinya." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Khiyar adalah bebas memutuskan antara meneruskan jual beli atau membatalkannya. Sebab, Islam menggariskan jual beli haruslah berdasarkan suka sama suka, tanpa ada unsur paksaan sedikit pun. Penjual berhak mempertahankan harga barang dagangannya, sebaliknya pembeli berhak menawar atas dasar kualitas barang yang diyakininya.

pustaka-indo.blogspot.com

87. Jual Beli dengan Khiyar Majelis

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Dua orang yang berjual beli, boleh memilih akan meneruskan atau tidak selama keduanya belum berpisah." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Khiyar Majelis adalah selama penjual dan pembeli masih berada di tempat berlangsungnya transaksi/tawar-menawar, keduanya berhak memutuskan meneruskan atau membatalkan jual beli.

88. Jual Beli dengan Khiyar Syarat

Muhammad Rosulullah Saw bersabda kepada seorang laki-laki, "Engkau boleh khiyar pada segala barang yang engkau beli selama tiga hari tiga malam." (HR. Baihaqi dan Ibnu Majah)

Keterangan:
Khiyar Syarat adalah khiyar yang dijadikan syarat dalam jual beli. Misalnya, penjual mengatakan, "Saya jual barang ini dengan harga sekian dengan syarat khiyar tiga hari." Maksudnya penjual memberi batas waktu kepada pembeli untuk memutuskan jadi tidaknya pembelian tersebut dalam waktu tiga hari. Apabila pembeli mengiyakan, maka status barang tersebut sementara waktu (dalam masa khiyar) tidak ada pemiliknya. Artinya, si penjual tidak berhak menawarkan kepada orang lain lagi. Namun, jika akhirnya pembeli memutuskan tidak jadi, barang tersebut menjadi hak penjual kembali.

89. Jual Beli dengan Khiyar Aib

'Aisyah menuturkan, bahwa seorang laki-laki telah membeli seorang budak. Budak tersebut sudah beberapa lama tinggal bersama dia, kemudian diketahui ada cacat pada budak itu. Lantas ia mengadukan hal tersebut kepada Rosulullah, maka beliau putus-

pustaka-indo.blogspot.com

kan untuk mengembalikan kepada penjualnya. (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

Keterangan:
Khiyar aib (cacat) adalah pembeli boleh mengembalikan barang yang dibelinya jika terdapat cacat yang dapat mengurangi kualitas atau nilai barang tersebut, namun hendaknya dilakukan sesegera mungkin.

90. Jika Melihat Jual Beli di Masjid

Abu Huroiroh ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika kalian melihat orang melakukan jual beli di masjid, katakanlah, 'Semoga Alloh tidak memberikan keuntungan pada perdaganganmu itu.' Apabila kalian mengetahui orang yang mencari binatang yang hilang (dalam masjid), ucapkanlah, 'Semoga Alloh tidak mengembalikannya kepadamu.'" (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Akhir-akhir ini memang banyak orang yang membicarakan soal bisnis atau bahkan melakukan transaksi di masjid. Sedemikian menariknya pembicaraan mereka, sehingga tidak merasa jika suara mereka keras dan mengganggu orang lain yang mungkin sedang sholat sunnah atau mengaji. Untuk itu, jika kita terpaksa harus berbicara soal bisnis juga di masjid, karena kebetulan bertemu, lakukanlah di serambi atau teras masjid. Itu pun harus dengan suara yang pelan, agar tidak mengganggu orang lain yang sedang beribadah.

pustaka-indo.blogspot.com

J10. J U D I

91. Perumpaan bagi Pemain Dadu

Buroidah ra. menyatakan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Barangsiapa bermain dadu, maka dia seakan-akan mencelupkan tangannya ke dalam (potongan) daging babi dan darahnya." (HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Dawud)

92. Bermain Dadu Mendurhakai Alloh SWT

Abu Musa ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Barangsiapa bermain dadu, berarti sungguh dia durhaka kepada Alloh dan Rosul-Nya." (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah)

93. Jika Terlanjur Mengajak Berjudi

Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Barangsiapa mengajak temannya bermain judi, maka hendaklah ia menebus dengan bersedekah." (HR. Ahmad, Bukhori, dan Muslim)

J11. JUJUR DAN AMANAH

94. Jujur Bagian dari Iman

Nabi Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Tidak beriman bagi orang yang tidak jujur dan tidak dapat dipercaya (tidak dapat menunaikan amanah). Dan tiada agama (iman) bagi orang yang tidak dapat dipegang janjinya." (HR. Ahmad bin Hambal dari Anas bin Malik)

pustaka-indo.blogspot.com

95. Jujur Salah Satu Ciri Mukmin

Suatu hari ada seseorang bertanya kepada Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosulullah, apakah seorang mukmin bisa menjadi penakut?"

"Ya," jawab beliau.

"Apakah seorang mukmin bisa menjadi kikir?"

"Ya."

"Apakah seorang mukmin bisa menjadi pendusta?"

"Tidak." (HR. Imam Malik)

96. Orang yang Jujur

Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh kebenaran itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga. Seseorang akan selalu bertindak jujur sehingga ia ditulis di sisi Alloh sebagai orang yang jujur." (HR. Bukhori dan Muslim)

97. Jujur Buahkan Ketenangan

Abu Muhammad Al-Hasan bin Ali bin Abu Tholib ra. mengemukakan, bahwa ia menghafal beberapa kalimat dari Nabi Muhammad Rosulullah Saw yaitu, "Tinggalkanlah apa yang kamu ragukan, dan kerjakanlah apa yang tidak kamu ragukan. Sesungguhnya jujur itu menciptakan ketenangan, dan dusta itu menimbulkan kebimbangan." (HR. Tirmidzi)

98. Khianati Amanah Hapuskan Pahala Mati Syahid

Ibnu Mas'ud ra. mengatakan, Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Mati terbunuh dalam berjuang di jalan Alloh (syahid) menghapuskan dosa, kecuali mengkhianati amanah." (HR. Ahmad bin Hanbal)

pustaka-indo.blogspot.com

99. Yang Tergolong Amanah

Ibnu Mas'ud ra. mengatakan, Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sholat adalah amanah, wudhu adalah amanah, menimbang barang adalah amanah, menakar adalah amanah. Segala sesuatu akan diperhitungkan. Dan yang paling berat adalah barang titipan (amanah)." (Ahmad bin Hanbal)

Keterangan:
Hadits di atas menegaskan bahwa semua perintah Alloh SWT seperti wudhu, sholat, dan lain sebagainya adalah amanah yang harus kita kerjakan sesuai dengan syarat rukunnya. Demikian pula, pekerjaan yang kita geluti sehari-hari adalah amanah yang harus kita emban dengan sebaik-baiknya. Karena itu:

- Bagi pedagang janganlah mengurangi timbangan/takaran.
- Bagi sopir taksi janganlah memasang "argo kuda" (kecepatannya di atas normal).
- Bagi karyawan/pegawai janganlah mengurangi jam kerja. Sebab, banyak karyawan yang tidak menyadari bahwa masuk kantor terlambat dan pulang cepat (sebelum waktunya) berarti korupsi waktu.
- Bagi orang yang bersedia menerima barang titipan, hendaklah menjaganya baik-baik. Lalu, menyampaikannya kepada yang berhak dalam keadaan sebagaimana waktu kita menerimanya.

100. Kejujuran Ada dalam Hati Terdalam

Hudzaifah bin Yaman ra. memberitahukan, Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Amanah (kejujuran) turun dalam akar hati orang. Lalu mereka mengetahui dari Al-Qur'an dan dari Sunnah." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Jelaslah bahwa setiap orang sesungguhnya dikaruniai kejujuran dalam hatinya. Hanya saja ada yang mau mempertahankan dan mengamalkan kejujuran tersebut, dan ada pula yang mengabaikannya karena menuruti hawa nafsunya.

J12. JUM'AT

101. Jum'at Hari untuk Umat Islam (1)

Hudzaifah ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh SWT menetapkan orang-orang yang sebelum kita tentang hari berkumpul. Bagi orang Yahudi jatuhnya pada hari Sabtu, dan untuk orang Nasrani jatuhnya pada hari Ahad (Minggu). Lalu Alloh SWT tunjukkan (pilihkan) untuk kita hari Jum'at. Karena itu terjadilah berturut-turut tiga hari berkumpul, yakni Jum'at, Sabtu, dan Minggu. Pada hari kiamat kelak, mereka pun mengikuti kita. Kita yang terakhir hadir di dunia, tetapi kita yang lebih dulu diadili sebelum umat-umat yang lain." (HR. Muslim)

102. Jum'at Hari untuk Umat Islam (2)

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kita adalah umat yang terakhir (datang ke dunia), namun yang paling dulu (diadili) pada hari kiamat kelak. Kita adalah yang paling dulu masuk surga, padahal mereka (umat-umat nabi terdahulu) diberi kitab lebih dulu dibandingkan kita. Kita diberi petunjuk oleh Alloh SWT tentang kebenaran yang mereka perselisihkan itu, yang Alloh telah tunjukkan kepada kita, yaitu hari Jum'at. Maka hari ini (Jum'at) adalah untuk kita. Besok (Sabtu) untuk kaum Yahudi, dan lusa (Minggu) untuk kaum Nasrani." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

103. Hari Jum'at Lebih Mulia dari Idul Fitri dan Idul Adha

Abu Lubabah bin Abdul Mundzir ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hari Jum'at adalah tuan segala hari, dan paling mulia di sisi Alloh. Lebih mulia dari Hari Raya Idul Adha dan Idul Fitri. Pada hari Jum'at telah terjadi:

- Alloh SWT menciptakan agama.
- Alloh SWT menurunkan Adam as. ke bumi.
- Pada hari Jum'at juga Adam as. dimatikan.
- Ada satu saat jika seorang hamba mohon kepada-Nya niscaya dikabulkan selama tidak meminta yang haram.
- Ada satu saat di mana malaikat, langit, Bumi, angin, gunung, dan pepohonan semuanya memohon belas kasihan.

(HR. Ibnu Majah. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad dari jalur Sa'ad bin Ubadah)

104. Beberapa Peristiwa Terjadi pada Hari Jum'at

Abu Huroiroh ra. memaparkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sebaik-baik hari adalah hari Jum'at, sebab pada hari itu Adam as. diciptakan, Adam as. masuk surga, Adam as. dikeluarkan dari surga, dan tidak terjadi kiamat, melainkan pada hari Jum'at." (HR. Muslim)

105. Larangan Puasa pada Hari Jum'at (1)

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kamu berpuasa pada hari Jum'at, kecuali jika kamu berpuasa (sehari) sebelumnya dan sesudahnya." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

106. Larangan Puasa pada Hari Jum'at (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh hari Jum'at itu merupakan hari raya bagi kalian, karena itu janganlah kalian berpuasa. Kecuali apabila kalian juga berpuasa pada hari sebelumnya dan hari sesudahnya." (HR. Bazzar)

107. Sholat Jum'at Pertama Kali di Masjid Nabi Saw

Ibnu Abbas ra. memberitakan, pertama kali sholat Jum'at didirikan setelah dilaksanakan di Masjid Nabi Saw adalah di Masjid Abdul Qois di Juwatsi, Bahroin. (HR. Bukhori dan Abu Dawud)

108. Tingkatan Pahala Orang yang Hadiri Sholat Jum'at

Abu Huroiroh ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang mandi seperti mandi jenabah pada hari Jum'at, lalu ia pergi ke masjid pada kesempatan pertama, maka pahalanya seperti pahala berqurban seekor unta. Siapa yang pergi ke masjid pada kesempatan kedua, berpahala seperti berqurban seekor sapi. Siapa yang pergi ke masjid pada kesempatan ketiga, maka mendapat pahala seperti berqurban seekor kambing. Dan barang siapa yang pergi ke masjid pada kesempatan keempat, maka pahalanya seperti berqurban seekor ayam. Sedangkan yang pergi ke masjid pada kesempatan kelima, berpahala seperti berqurban sebutir telur. Apabila khotib telah naik mimbar, maka para malaikat turut mendengarkan khotbah (malaikat tidak lagi mencatat jama'ah yang datang pada waktu itu)." (HR. Muslim)

Keterangan:
Jelaslah bahwa mandi pada hari Jum'at (seperti mandinya orang jenabah) yang diniatkan untuk menghadiri sholat Jum'at, sangat besar nilainya. Apalagi setelah mandi dia pergi ke masjid dan

pustaka-indo.blogspot.com

menjadi:

- Orang pertama yang menghadiri sholat Jum'at, maka pahalanya seperti pahala berqurban seekor unta.
- Orang kedua yang menghadiri sholat Jum'at, berpahala seperti berqurban seekor sapi.
- Orang ketiga yang menghadiri sholat Jum'at, mendapat pahala seperti berqurban seekor kambing.
- Orang keempat yang menghadiri sholat Jum'at, maka pahalanya seperti berqurban seekor ayam.
- Orang kelima yang menghadiri sholat Jum'at, berpahala seperti berqurban sebutir telur.

Apabila khotib telah naik mimbar, para malaikat turut mendengarkan khotbah. Mereka tidak lagi mencatat orang-orang yang baru datang pada waktu itu. Mungkin ada yang bertanya, "Apakah sholat Jum'at mereka diterima?" Dalam hal ini para ulama menyatakan, bahwa sholat Jum'atnya tetap berpahala, namun tidak dicatat oleh malaikat.

109. Sholat Jum'at adalah Wajib

Abdulloh bin Amr ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sholat Jum'at itu wajib bagi orang yang mendengarkan adzan." (HR. Abu Dawud dan Daruquthni. Redaksi hadits ini pada riwayat Abu Dawud)

110. Laki-laki Dewasa Wajib Sholat Jum'at

Hafshoh menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sholat Jum'at itu wajib bagi setiap laki-laki yang telah baligh." (HR. Nasa'i)

pustaka-indo.blogspot.com

111. Empat Golongan yang Boleh Tinggalkan Sholat Jum'at

Thoriq bin Syibah ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sholat Jum'at itu suatu kewajiban bagi setiap muslim dengan berjama'ah, kecuali empat golongan (yang boleh meninggalkannya): hamba sahaya (budak); perempuan; anak-anak (laki-laki karena belum baligh); dan orang (laki-laki) yang sedang sakit." (HR. Abu Dawud)

112. Kebencian Nabi Saw pada Orang yang Remehkan Sholat Jum'at

Ibnu Mas'ud ra. menceritakan, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda kepada satu kaum yang meninggalkan sholat Jum'at, "Sungguh aku bermaksud memerintahkan seseorang untuk sholat (Jum'at) bersama orang banyak, kemudian aku akan membakar rumah orang-orang yang meninggalkan sholat Jum'at." (HR. Ahmad dan Muslim)

113. Tinggalkan Sholat Jum'at Tergolong Orang Lalai

Ibnu Umar ra. memaparkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hendaklah kaum-kaum itu berhenti meninggalkan sholat Jum'at, ataukah sungguh Alloh akan menutup hati mereka, sehingga mereka termasuk orang-orang yang lalai." (HR. Muslim)

114. Ancaman bagi yang Tinggalkan Tiga Kali Sholat Jum'at

Abil Ja'd Adh-Dhomiri ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa meninggalkan sholat Jum'at tiga kali karena meremehkannya, maka Alloh akan menutup hatinya (dari kebenaran)." (HR. Lima Ahli Hadits)

pustaka-indo.blogspot.com

J13. JUMROH

115. Melempar Tiga Jumroh

'Aisyah ra. mengisahkan bahwa Nabi Muhammad Saw telah tinggal di Mina selama hari Tasyrik (tanggal 11, 12, dan 13 haji) beliau melempar jumroh apabila matahari telah cenderung ke sebelah barat. Tiap-tiap jumroh beliau lempar dengan tujuh batu kerikil. (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

116. Melempar Jumroh dengan Batu Kerikil

Jabir bin Abdulloh ra. menceritakan, "Aku melihat Rosulullah Saw melempar jumroh dengan batu kerikil." (HR. Muslim)

117. Melempar Jumrotul Aqobah pada Hari Raya Haji

Jabir ra. menceritakan bahwa ia melihat Nabi Muhammad Rosulullah Saw melempar jumroh dari kendaraannya pada hari raya. Setelah itu beliau bersabda, "Hendaklah kamu ikuti cara ibadah sebagaimana yang saya kerjakan ini karena sesungguhnya saya tidak mengetahui, apakah saya dapat mengerjakan haji lagi sesudah itu." (HR. Muslim dan Ahmad)

118. Tempat Melempar Jumrotul Aqobah

Abdurrohman bin Yazid ra. mengemukakan bahwa ada orang bertanya kepada Abdulloh bin Mas'ud, "Kenapa orang banyak melempar jumroh dari ketinggian, sedangkan Abdulloh melemparnya dari dalam lembah?"

"Demi Alloh, yang tiada Tuhan selain Dia. Dari sini (dalam lembah) orang yang diturunkan kepadanya surat *Al-Baqoroh*

pustaka-indo.blogspot.com

(maksudnya ialah nabi Muhammad Saw) melemparnya." (HR. Muslim)

119. Melempar Jumroh Boleh Diwakilkan

Jabir ra. mengemukakan, "Kami pernah pergi haji bersama Rosulullah Saw. Ikut pula bersama kami beberapa orang wanita dan anak-anak. Maka kami bertalbiyah untuk mereka dan melempar jumroh untuk mereka." (HR. Ibnu Majah)

J14. JUNUB

120. Orang Junub Tidak Najis

Abu Huroiroh ra. menceritakan, bahwa ia akan berpapasan dengan Muhammad Rosulullah Saw di sebuah jalan di Madinah. Saat itu ia sedang junub (berhadats besar), karena itu ia menghindar dan pergi mandi. Setelah itu dia mendatangi Nabi Saw.

"Ke mana engkau tadi, wahai Abu Huroiroh?" tanya Rosulullah Saw.

"Tadi saya berhadats karena junub," jelas Abu Huroiroh. "Saya sungkan duduk bersama engkau ketika saya tidak suci seperti itu."

"*Subhaanallooh* (Maha Suci Alloh). Orang muslim itu tidak najis," tegas Muhammad Rosulullah Saw. (HR. Muslim)

121. Malaikat Tidak Masuk ke Rumah Orang yang Sedang Junub

Ali bin Abu Tholib ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Malaikat tidak mau memasuki rumah yang di dalamnya ada gambar atau anjing atau orang yang sedang junub." (HR. Abu Dawud, Nasa'i, dan disahkan oleh Ibnu Hibban)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Untuk itu jika sedang junub, maka segeralah mandi wajib.

122. Orang Junub Sunnah Berwudhu Sebelum Tidur

'Aisyah ra. menuturkan, "Apabila Rosulullah Saw hendak tidur sedangkan beliau dalam keadaan junub, maka beliau membasuh kemaluannya dan berwudhu seperti sewaktu akan mengerjakan sholat." (HR. Jama'ah Ahli Hadits)

Keterangan:
Hadits senada diriwayatkan juga oleh Bukhori dari Abu Salamah ra., bahwa ia pernah bertanya kepada 'Aisyah ra., "Pernahkah Rosulullah Saw tidur ketika dia masih junub?" 'Aisyah menjawab, "Pernah, tetapi beliau berwudhu lebih dulu sebagaimana wudhu untuk sholat."

Ibnu Umar ra. menyatakan bahwa ia pernah bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, bolehkah salah seorang di antara kami tidur, sedangkan ia dalam keadaan junub?" Maka beliau bersabda, "Basuhlah kemaluanmu, dan berwudhulah. Setelah itu tidurlah."

Ketiga hadits di atas menegaskan, apabila kita sedang berhadats besar karena junub tidak dapat segera mandi karena alasan tertentu, maka disunnahkan berwudhu lebih dahulu sebelum tidur. Jadi, tidak harus mandi wajib pada saat itu juga. Namun, jika hubungan suami-istri itu dilakukan mendekati waktu sholat Subuh atau Maghrib yang pendek, sebaiknya kita langsung mandi wajib agar tidak kehabisan waktu sholat.

123. Orang Junub Sunnah Berwudhu Sebelum Makan-Minum

Ammar bin Yasir ra. mengemukakan, "Rosulullah Saw memberi keringanan bagi orang yang junub lalu ingin makan, minum, dan

pustaka-indo.blogspot.com

tidur, agar berwudhu sebagaimana wudhu untuk sholat." (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

124. Mendapatkan Subuh dalam Keadaan Junub Saat Puasa (1)

Abdulloh bin Ka'ab Al-Himyari mendengar cerita dari Abu Bakar ra. bahwa Marwan pernah mengutusnya ke Ummu Salamah ra. untuk menanyakan perihal seorang laki-laki yang mendapatkan Subuh dalam keadaan junub, "Apakah dia boleh meneruskan puasanya?"

Ummu Salamah ra. menerangkan, "Rosulullah Saw pernah mendapatkan Subuh (kesiangan) dalam keadaan junub karena jimak, bukan karena mimpi. Kemudian beliau tidak membatalkan puasanya, dan tidak pula mengqodho." (HR. Muslim)

125. Mendapatkan Subuh dalam Keadaan Junub Saat Puasa (2)

'Aisyah ra. menuturkan bahwa ada seorang laki-laki meminta fatwa kepada Nabi Saw sedangkan 'Aisyah mendengarkan dari balik pintu.

"Ya Rosulullah, waktu sholat (Subuh) telah tiba, sedang aku dalam keadaan junub. Bolehkah aku meneruskan puasaku?" tanya laki-laki itu.

"Aku pun pernah mendapatkan waktu sholat Subuh dalam keadaan junub, lalu aku terus saja berpuasa," papar Rosulullah Saw.

"Engkau tidak sama dengan kami," komentar laki-laki itu. "Alloh telah mengampuni dosa engkau yang telah lama dan yang akan datang."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Demi Alloh, sungguh aku berharap semoga akulah orang yang paling takut kepada Alloh, dan lebih tahu dari kalian semua tentang bagaimana cara bertakwa." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

126. Mendapatkan Subuh dalam Keadaan Junub Saat Puasa (3)

'Aisyah ra. dan Ummu Salamah ra. (keduanya istri Rosulullah Saw) menuturkan, "Sungguh Nabi Saw pernah mendapatkan Subuh (kesiangan) dalam keadaan junub karena jimak, tidak karena mimpi dan beliau terus saja berpuasa." (HR. Muslim)

Keterangan:
Memang orang yang bangun terlalu malam untuk sahur, biasanya setelah makan-minum tidur kembali. Hanya segelintir orang saja yang langsung mandi dan bersuci, lalu melakukan ibadah sunnah. Apabila selisih waktu antara makan sahur dengan sholat Subuh kurang dari satu jam, sebaiknya segera mandi wajib bagi yang sedang junub. Kemudian membaca Al-Qur'an atau melantunkan kalimat-kalimat dzikir sambil menunggu datangnya sholat Subuh.

pustaka-indo.blogspot.com

K1. KA'BAH BAITULLAH/KIBLAT

1. Masuk ke Ka'bah

Ibnu Abbas ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa masuk Ka'bah (rumah suci), maka ia telah masuk ke dalam (memperoleh) kebaikan dan ia ke luar mendapat ampunan." (HR. Baihaqi)

2. Perintah Perubahan Kiblat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah (1)

Al-Barra' bin Azib ra. mengungkapkan bahwa ia (dan para sahabat lainnya) sholat bersama Nabi Saw menghadap ke arah Baitul Maqdis selama enam belas bulan. Setelah itu turunlah firman Alloh SWT, *"Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit,*) karena itu Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Harom."* (QS. 2/*Al-Baqoroh*: 144). Ayat itu turun ketika Nabi Saw selesai sholat.

Kemudian ada seorang laki-laki anggota jama'ah pergi melewati sekelompok orang Anshor yang sedang sholat. Maka ia kabarkan kepada mereka mengenai turunnya ayat tersebut. Karena itu serta merta mereka memalingkan wajah mereka ke arah Ka'bah. (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
*)Maksudnya adalah Nabi Muhammad Rosulullah Saw sering melihat ke langit berdoa dan menunggu-nunggu turunnya wahyu yang memerintahkan beliau menghadap Baitulloh.

3. Perintah Perubahan Kiblat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah (2)

Ibnu Umar ra. mengemukakan bahwa suatu pagi ketika orang banyak sedang sholat Subuh di Quba', datanglah seorang laki-laki yang mengabarkan, "Sungguh telah turun kepada Rosulullah Saw ayat yang memerintahkan supaya sholat menghadap Ka'bah. Karena itu menghadaplah pula kalian ke sana."

Pada saat itu, kata Ibnu Umar, para sahabat sedang menghadap ke Syam. Lalu mereka berputar dan menghadap ke Ka'bah. (HR. Muslim)

4. Sholat Berkiblat ke Ka'bah Baitulloh

Atho' ra. mendengar dari Ibnu Abbas ra. bahwa ketika Nabi Saw masuk Ka'bah, beliau mendoa di setiap sudut, tanpa melakukan sholat. Akhirnya beliau keluar, dan sholat dua rokaat di luar Ka'bah. Setelah itu beliau bersabda, "Inilah Kiblat." (HR. Bukhori)

5. Jika Sholat di Kendaraan

Jabir ra. menceritakan, Muhammad Rosulullah Saw pernah sholat di atas kendaraannya dengan menghadap ke mana saja kendaraan itu menghadap. Dan jika hendak melakukan sholat fardhu, maka beliau turun dan menghadap kiblat. (HR. Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

K2. KABUNG

6. Dalam Masa Berkabung Istri Dilarang Berdandan

Zainab ra. mendengar dari Ummu Salamah ra. bahwa ada seorang wanita menghadap Muhammad Rosulullah Saw, "Ya Rosulullah, anak perempuanku ditinggal mati suaminya, sedangkan matanya sakit. Bolehkah kuobati dengan celak?"

"Jangan," jawab Rosulullah Saw. Beliau ulangi larangannya itu dua sampai tiga kali. Lalu bersabda, "Masa iddah dan berkabungnya empat bulan sepuluh hari. (HR. Muslim)

Keterangan:
Celak batu itsmid yang biasa dipakai oleh wanita muslimah sebenarnya bisa dipakai untuk mengobati sakit mata. Namun, fungsi celak sesungguhnya untuk berdandan, agar mata tampak indah dan ceria. Untuk itu, Rosulullah Saw melarang memakainya saat masa iddah. Dengan demikian, selama masih masa iddah dan berkabung karena kematian suami, seorang istri tidak boleh berdandan. Kalaupun sakit mata, saat ini sudah banyak obatnya.

7. Maksimal Masa Bekabung

Ummu Athiyah ra. menuturkan, "Kami dilarang berkabung karena kematian lebih dari tiga hari. Kecuali karena kematian suami, boleh empat bulan sepuluh hari. Selama masa berkabung itu, kami tidak boleh memakai celak (berhias), wangi-wangian, dan memakai pakaian yang bercorak (warna-warni). Namun hal seperti itu dibolehkan bagi wanita yang baru suci dari haid sekadar untuk kebersihan, kesehatan, dan menghilangkan bau darah." (HR. Muslim)

Keterangan:
Masa berkabung umumnya adalah masa bersedih karena kehilangan orang yang kita cintai. Itulah sebabnya, orang-orang yang

pustaka-indo.blogspot.com

menghadapi musibah kematian, lazimnya mengenakan pakaian serba hitam. Warna hitam memang senada dengan dukacita. Sedangkan, berdandan dan mengenakan pakaian bercorak yang warna-warni adalah cermin dari kegembiraan. Jadi, tidak pas jika dalam masa berkabung kita menunjukkan kegembiraan.

K3. KAFFAROT (DENDA)

8. Wajib membayar Kaffarot bagi yang Membatalkan Sumpah (1)

Abu Musa mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika aku bersumpah atas suatu sumpah lalu aku mengetahui ada lainnya yang lebih baik daripada sumpah itu, pasti aku menunaikan apa yang lebih baik itu dan bertahallul (membayar kaffarot)." (HR. Ahmad, Bukhori, dan Muslim)

9. Wajib Membayar Kaffarot bagi yang Membatalkan Sumpah (2)

Adi bin Hatim mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian bersumpah atas suatu sumpah, lalu dia mengetahui ada lainnya yang lebih baik daripadanya, maka hendaklah dia membayar kaffarot (denda) dan menunaikan apa yang lebih baik itu." (HR. Muslim)

10. Wajib Membayar Kaffarot bagi yang Membatalkan Sumpah (3)

Abdur Rohman bin Samuroh ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila kamu bersumpah atas suatu hal, lalu kamu mengetahui ada selainnya yang lebih baik daripada sumpahmu, maka hendaklah kamu membayar kaffarot dari

pustaka-indo.blogspot.com

sumpahmu itu. Dan laksanakanlah yang lebih baik dibandingkan dengan sumpahmu itu." (HR. Muttafaq 'Alaih)

Keterangan:
Hadits di atas menerangkan bahwa siapa pun yang terlanjur bersumpah tentang sesuatu, kemudian sadar bahwa meninggalkan sumpah itu lebih baik, maka wajib baginya menggagalkan sumpah tersebut dengan membayar kaffarot/denda. Contohnya, ada seorang laki-laki A, terlibat pertengkaran dengan saudaranya bernama B. Sedemikian emosionalnya, sampai-sampai A tanpa sadar mengucapkan, "Demi Alloh, saya tidak akan lagi menginjakkan kaki ke rumahmu."

Beberapa hari kemudian, setelah keadaan tenang, si A sadar bahwa sumpahnya tersebut bertentangan dengan ajaran Islam. Sebab, jika dia bersumpah tidak menginjakkan kaki ke rumah si B, berarti tidak bisa bersilaturahmi kepadanya. Padahal, Islam sangat menganjurkan silaturahmi. Sumpah seperti ini harus dibatalkan dengan membayar denda.

Kaffarot (denda) membatalkan sumpah diterangkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut: *"Alloh tidak menghukum kamu disebabkan oleh sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kaffarot (denda melanggar) sumpah itu adalah memberi makan sepuluh orang miskin yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barangsiapa yang tidak sanggup melakukan yang demikian, maka dendanya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarot sumpah-sumpahmu jika kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Alloh menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya)."* (QS. 5/*Al-Maidah*: 89)

pustaka-indo.blogspot.com

11. Kaffarot Nadzar Sama dengan Sumpah (1)

'Aisyah ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Tidak ada nadzar untuk berbuat durhaka kepada Alloh. Denda (membatalkan) nadzar seperti itu sama dengan denda membatalkan sumpah." (HR. Lima Ahli Hadits)

12. Kaffarot Nadzar Sama dengan Sumpah (2)

Ibnu Abbas ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang nadzar untuk berbuat durhaka, maka kaffarot/dendanya sama dengan denda sumpah." (HR. Abu Dawud)

13. Nadzar Apa pun Jika Batal Dendanya Sama dengan Denda Sumpah

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang bernadzar tanpa menyebutkan nadzarnya itu, maka dendanya sama dengan denda sumpah. Barangsiapa yang benar-benar bernadzar dalam kemaksiatan, maka kaffarotnya sama dengan kaffarot sumpah. Dan barangsiapa bernadzar kemudian tidak mampu melaksanakannya, maka dendanya sama dengan denda sumpah." (Sanad Hadits ini shohih. Hanya saja menurut para Ahli Hadits, tergolong *mauquf*, yakni hadits yang sanadnya hanya sampai pada para sahabat).

Keterangan:
Nadzar yang tidak disebutkan nadzarnya itu misalnya seseorang mengucapkan, "Demi Alloh saya memiliki tanggungan nadzar." Maka orang tersebut harus membayar denda nadzar sebagaimana denda sumpah.

pustaka-indo.blogspot.com

14. Kaffarot Bersetubuh Siang Hari pada Bulan Romadhon (1)

Abu Huroiroh ra. mengisahkan bahwa ada seorang laki-laki menemui Nabi Saw, "Ya Rosulullah, celakalah aku."

"Apa sebabnya engkau celaka?"

"Aku menyetubuhi istriku pada siang hari bulan Romadhon," papar laki-laki itu.

"Sanggupkah engkau memerdekakan seorang budak?" tanya Rosulullah.

"Tidak."

"Sanggupkah engkau berpuasa dua bulan berturut-turut?"

"Tidak."

"Sanggupkah engkau memberi makan enam puluh fakir miskin?"

"Tidak."

Pada saat bersamaan, datanglah seseorang membawa sekeranjang kurma dan menghadiahkannya kepada Nabi Saw. Lalu beliau menyerahkannya kepada laki-laki yang bersetubuh dengan istrinya di siang bulan Romadhon itu. "Bersedekahlah dengan ini."

"Tentu kepada orang yang lebih miskin dari kami," komentar laki-laki itu. "Agaknya tidak ada penduduk di sekitar sini yang lebih membutuhkannya daripada kami."

Mendengar ucapan tersebut Rosulullah Saw tersenyum, sehingga terlihat gigi taring beliau. Lalu beliau bersabda, "Bawalah pulang, berilah makan keluargamu dengannya." (HR. Muslim)

Keterangan:

Hadits di atas menerangkan dua hal:

- Kita dilarang bersetubuh (berhubungan suami-istri) pada siang hari dalam bulan Romadhon.
- Apabila kita terlanjur bersetubuh pada siang hari dalam bulan Romadhon, maka kita harus membayar kaffarot (denda). Yakni: membebaskan budak; atau

pustaka-indo.blogspot.com

- Jika tidak mampu, maka haruslah berpuasa dua bulan berturut-turut; atau
- Jika tidak mampu juga, maka dengan memberi makan sebanyak 60 fakir miskin.

15. Kaffarot Bersetubuh Siang Hari pada Bulan Romadhon (2)

'Aisyah ra. menceritakan, ada seorang laki-laki menemui Nabi Saw ketika beliau berada di dalam masjid pada bulan Romadhon. "Ya Rosulullah, celakalah aku. Celakalah aku."

"Apa yang menyebabkanmu celaka?" tanya Muhammad Rosulullah Saw.

"Aku telah menyetubuhi istriku pada siang hari bulan Romadhon."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bersedekahlah."

"Ya Nabi Alloh, aku tidak punya apa-apa. Karena itu aku tidak sanggup melaksanakannya," jelas laki-laki itu.

"Tungguhlah di sini sebentar," pinta Rosulullah Saw.

Beberapa waktu kemudian, datanglah seorang laki-laki menggiring seekor keledai yang membawa makanan. Lalu menghadiahkannya kepada Rosulullah Saw.

"Mana orang yang mendapat celaka tadi?" tanya Rosulullah Saw.

Berdirilah orang yang bersangkutan. Lalu Rosulullah Saw menyerahkan makanan hadiah yang baru diterimanya kepada orang tersebut. "Bersedakahlah dengan ini."

"Ya Rosulullah, tentu aku harus menyedekahkannya kepada orang yang lebih miskin dari kami?" tanya laki-laki tersebut. "Demi Alloh, sesungguhnya kami lapar, sedangkan kami tidak punya apa-apa."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kalau begitu boleh engkau makan." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Kedua hadits di atas menyiratkan beberapa hal yang dapat kita jadikan pelajaran, yaitu:

- Betapa lemah-lembut sikap Muhammad Rosulullah Saw dalam menghadapi orang yang telah menyesali perbuatan dosanya.
- Betapa pemurah Muhammad Rosulullah Saw terhadap orang yang tidak mampu sehingga beliau menyerahkan hadiah yang diterimanya dari orang lain untuk menebus dosa umatnya. Padahal, beliau sendiri seperti yang sering kita baca dalam kisah-kisah hidupnya selalu dalam keadaan kurang tercukupi kebutuhannya. Bahkan beliau sering kelaparan sehingga harus mengganjal perutnya dengan kerikil. Yang patut kita renungkan adalah ketika kita bisa makan-minum enak, dan hidup berlebih, pernahkah terlintas keinginan menolong sesama yang kesusahan?

Yang dimaksud dengan sedekah itu adalah memberikan sesuatu untuk orang yang lebih membutuhkan dari kita. Hal ini perlu penulis tegaskan, sebab pengertian sedekah dalam masyarakat kita sudah bergeser. Misalnya, memberikan komisi kepada seseorang yang telah melancarkan pelaksanaan proyeknya, dikatakan sedekah. Padahal itu bukan sedekah, melainkan *fee* (uang jasa). Dengan demikian, meskipun kita sudah mengeluarkan uang komisi, kita tetap saja harus bersedekah.

K4. KAFIR

16. Kesabaran Alloh SWT Terhadap Orang Kafir

Abdulloh bin Qois ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak ada yang lebih sabar mendengar ejekan, selain Alloh SWT. Orang kafir mengatakan-Nya berbilang (ada sekutu-

pustaka-indo.blogspot.com

nya), atau mereka mengangkat (mengada-adakan) anak bagi-Nya. Namun Alloh SWT tetap memberi mereka rezeki, memaafkan mereka, dan memberikan apa yang mereka minta." (HR. Muslim)

17. Kenikmatan Orang Kafir Hanya di Dunia

Anas bin Malik ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Sungguh Alloh tidak mengurangi kebajikan orang-orang mukmin. Dia diberi upah di dunia, dan pahala di akhirat. Adapun orang kafir, dia diberi rezeki dengan kebajikan yang dikerjakannya di dunia. Setelah mereka sampai di akhirat nanti, tidak ada lagi kebajikan yang akan diberi pahala baginya." (HR. Muslim)

18. Upah Orang Kafir di Dunia

Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Sungguh apabila orang-orang kafir mengerjakan kebajikan di dunia, mereka diberi upah dengan amalnya itu berupa rezeki di dunia. Adapun orang-orang mukmin, maka pahala kebajikannya disimpan Alloh SWT untuknya di akhirat serta diberi rezeki di dunia karena ketaatannya." (HR. Muslim)

19. Kelak Orang Kafir Berjalan di Atas Mukanya

Anas bin Malik ra. menuturkan, ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosulullоh, bagaimana mungkin orang kafir dikumpulkan pada hari kiamat (berjalan) di atas muka mereka?"

Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Bukankah yang memperjalankan di atas kakinya sanggup pula memperjalankannya di atas mukanya pada hari kiamat?"

"Benar, demikian kekuasaan Tuhan kita." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

20. Kelak Orang Kafir Menyesal

Anas bin Malik ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh SWT kelak bertanya kepada penduduk neraka yang siksaannya lebih ringan, 'Seandainya dunia dan seisinya menjadi milikmu, maukah engkau menebus dosamu dengan semua milikmu itu?'"

"Mau!" jawab mereka.

Alloh berfirman, "Aku telah meminta tebusan paling ringan dari itu kepadamu ketika kamu masih dalam tulang sulbi Adam as. Yakni supaya kamu jangan menyekutukan-Ku, itu telah memadai, namun kamu tetap saja musyrik (menyekutukan-Ku)." (HR. Muslim)

21. Larangan Dzolimi Kafir Mu'ahad

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang mendzolimi (orang) kafir *mu'ahad*, atau mengurangi haknya, atau membebaninya dengan beban di luar kesanggupannya, atau mengambil darinya sesuatu tanpa kerelaannya, maka akulah yang menjadi lawannya pada hari kiamat." (HR. Abu Dawud dan Baihaqi)

Keterangan:
Kafir mu'ahad ialah orang non-muslim yang mengikat perjanjian damai dengan kaum muslim.

22. Larangan Sakiti Kafir Dzimmi

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa saja yang menyakiti kafir *dzimmi*, berarti ia telah menyakiti aku. Dan siapa saja yang menyakiti aku, berarti ia menyakiti Alloh." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Kafir dzimmi ialah orang non-muslim yang tunduk pada pemerintahan kaum muslimin.

pustaka-indo.blogspot.com

23. Larangan Membunuh Orang Kafir

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa saja yang membunuh kafir mu'ahad, ia tidak akan mencium bau surga. Sungguh aroma surga itu tercium dari jarak empat puluh tahun." (HR. Ahmad, Bukhori, Nasa'i, dan Ibnu Majah)

K5. KAIN/KAFAN

24. Panjang Kain Sarung Seorang Muslim

Abu Sa'id Al-Khudri ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "(Panjang) kain sarung seorang muslim adalah sampai pertengahan betis. Dan tidaklah berdosa jika sampai pada di antara betis dan kedua mata kaki. Sedangkan yang melebihi mata kaki adalah bagian dari api neraka." (HR. Abu Dawud)

25. Panjang Lengan Kemeja Rosulullah Saw

Asma' binti Yazid Al-Anshoriyah ra. menyatakan, "Panjang kain lengan kemeja Rosulullah Saw hanya sampai pergelangan tangan." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

26. Pemakai Kain di Bawah Mata Kaki Diabaikan Alloh SWT (1)

Ibnu Umar ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa memanjangkan kain (pakaian yang dikenakannya) karena sombong, maka kelak Alloh tidak akan melihat kepadanya." (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)

pustaka-indo.blogspot.com

27. Pemakai Kain di Bawah Mata Kaki Diabaikan Alloh SWT (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pada hari kiamat kelak, Alloh tidak akan melihat orang yang (selama hidupnya) menurunkan (memanjangkan) kain pakaiannya hingga di bawah mata kaki karena sombong." (HR. Bukhori dan Muslim)

28. Kain di Bawah Mata Kaki Bagian dari Api Neraka

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kain yang (dipakai memanjang sampai) di bawah mata kaki adalah bagian dari api neraka." (HR. Bukhori)

29. Anjuran Mengafani Jenazah Sebaik-baiknya

Jabir bin Abdulloh ra. mengutarakan, bahwa suatu hari Nabi Saw berkhotbah. Dalam khotbahnya beliau menyebut salah seorang sahabatnya yang telah meninggal dunia dan dikafani dengan kafan yang kurang panjang, serta dikuburkan pada malam hari. Nabi Saw melarang menguburkan mayat malam hari, supaya dapat disholati (oleh jama'ah yang lebih banyak), kecuali terpaksa. Lalu beliau bersabda, "Apabila kalian mengafani mayat saudara kalian, maka kafanilah sebaik-baiknya." (HR. Muslim)

30. Kain Kafan Nabi Saw Tiga Lapis (1)

'Aisyah ra. menuturkan, "Rosulullah Saw dikafani dengan tiga lapis kain putih dari katun, tidak termasuk di dalamnya jubah dan surban. Orang-orang ragu-ragu untuk memakaikan sepasang pakaian yang dibeli untuk kafan beliau. Karenanya (sepasang pakaian itu) diabaikan saja. Dan beliau hanya dikafani dengan tiga lapis kain putih dari katun." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

31. Kain Kafan Nabi Saw Tiga Lapis (2)

Abu Salamah ra. menceritakan, bahwa ia pernah bertanya kepada 'Aisyah ra., "Berapa lapiskah kain kafan Rosulullah Saw?" "Tiga lapis kain katun putih," jawab 'Aisyah. (HR. Muslim)

K6. KATA-KATA KEJI

32. Larangan Ucapkan Kata-kata Keji

Abdulloh bin Umar ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Surga haram dimasuki oleh orang-orang yang suka melontarkan kata-kata keji (kotor atau menjijikkan)." (HR. Abu Na'im)

33. Alloh SWT Tidak Menyukai Kata-kata Keji (1)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jauhilah perkataan keji, karena sungguh Alloh tidak menyukai perkataan keji dan membuat-buat kata-kata keji." (HR. Nasa'i dan Hakim)

34. Alloh SWT Tidak Menyukai Kata-kata Keji (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh Alloh tidak menyukai orang yang berkata keji, membuat kata-kata keji lagi berteriak-teriak di pasar." (HR. Ibnu Abid Dunya)

35. Kata-kata Keji Sama dengan Laki-laki Jahat

Muhammad Rosulullah Saw bersabda kepada 'Aisyah ra., "Wahai 'Aisyah, andaikan perkataan keji itu seorang laki-laki, niscaya itu laki-laki yang jahat." (HR. Ibnu Abi Dunya)

pustaka-indo.blogspot.com

K7. KAYA

36. Pengertian Kaya (1)

Abu Sa'id Al-Khudri ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Yang disebut kaya bukanlah kaya harta benda duniawi. Tetapi yang dikatakan kaya itu adalah kaya jiwa (hati)." (HR. Muslim)

37. Pengertian Kaya (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kaya itu bukan karena banyaknya harta, melainkan adalah kaya hati." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Maksudnya, kekayaan harta benda bukanlah segala-galanya. Kadang seseorang memunyai harta berlimpah (memiliki banyak rumah, demikian pula mobil dan deposito), namun hatinya miskin. Tanda-tanda orang yang miskin hatinya, antara lain:

- Tidak pernah bersyukur dengan apa yang dimilikinya, sebab hatinya tidak peka. Ia tidak pernah peduli terhadap mereka yang status sosial ekonominya jauh di bawahnya. Jadi, tidak terpikir olehnya betapa masih banyak orang yang hidupnya serba kekurangan.
- Senantiasa merasa kurang kaya, karena ia hanya memandang ke orang yang lebih kaya lagi dibandingkan dengan dirinya. Akibatnya, masih saja berkeluh kesah tentang biaya hidup yang semakin hari semakin mahal, dan sebagainya. Jadinya ia tetap *ngoyo* dalam mencari harta.
- Tidak terketuk untuk mengulurkan bantuan kepada para fakir miskin, sehingga tidak mau bersedekah.
- Lebih tragis lagi jika kekayaannya itu membuatnya lupa pada kewajibannya untuk beribadah, mengabdikan diri kepada Alloh SWT.

pustaka-indo.blogspot.com

38. Orang Kaya yang Dicintai Alloh SWT

Sa'ad bin Abi Waqqosh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh mencintai hamba-Nya yang bertakwa, yang kaya (berkecukupan), dan yang tidak menampakkannya." (HR. Muslim dan Ibnu Hibban)

39. Orang Kaya Berat Hisabnya

Abu Dzar ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Orang yang memiliki uang dua dirham hisabnya lebih berat dibandingkan orang yang hanya memunyai uang satu dirham. Dan orang yang memiliki uang dua dinar hisabnya lebih berat daripada orang yang hanya memunyai satu dinar." (HR. Baihaqi)

Keterangan:
Hisab adalah perhitungan amal baik dan amal buruk setiap manusia pada hari kiamat kelak. Di antaranya yang akan diusut nanti adalah dari mana kita mendapatkan harta, bagaimana cara mendapatkannya, dan kita ke manakan harta tersebut. Itulah sebabnya dikatakan dalam hadits di atas, semakin kaya semakin berat hisabnya.

40. Boleh Berdoa Memohon Kekayaan

Anas bin Malik ra. menceritakan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Ya Alloh, aku mohon kepada-Mu petunjuk dan ketakwaan, keluhuran budi, dan kekayaan." (HR. Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad)

41. Semakin Kaya Semakin Rakus (1)

Anas ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Andai manusia itu memunyai kekayaan harta benda sebanyak dua lembah, mereka masih ingin mendapatkan harta benda

pustaka-indo.blogspot.com

satu lembah lagi. Tidak ada yang dapat mengisi perutnya sampai penuh, melainkan hanya tanah (mati). Dan Alloh menerima tobat orang yang bertobat kepada-Nya." (HR. Muslim)

42. Semakin Kaya Semakin Rakus (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Andai anak Adam memunyai emas satu lembah, niscaya ia ingin memiliki satu lembah lagi. Tidak ada yang dapat memenuhi mulutnya melainkan tanah (maut). Dan Alloh menerima tobat siapa yang bertobat kepada-Nya." (HR. Muslim)

Keterangan:
Kedua hadits di atas menegaskan bahwa manusia itu memiliki sifat rakus. Hanya saja kadar setiap manusia berbeda-beda. Dan, rakus tidaknya seseorang ditentukan oleh kadar keimanan yang bersangkutan. Semakin tebal iman seseorang semakin besar kemampuannya menahan hawa nafsunya, sehingga semakin besar pula kepeduliannya terhadap sesama, dan itu salah satu peredam sifat rakus.

K8. KEBUN/TANAH

43. Anjuran Menanami Kebun Sendiri atau Meminjamkannya

Jabir bin Abdulloh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang memeiliki tanah, hendaklah menanaminya. Apabila dia tidak sanggup menanami, hendaklah menyuruh (meminjamkan kepada) saudaranya untuk menanaminya." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

44. Jika Enggan Meminjamkan Hendaklah Membiarkannya

Jabir bin Abdulloh ra. mengungkapkan, beberapa sahabat Nabi Saw memiliki kelebihan tanah. Karena itu Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang memiliki kelebihan tanah hendaklah menanaminya atau meminjamkannya kepada saudaranya (sesama muslim). Jika dia enggan (menanami atau meminjamkannya), hendaklah membiarkannya saja." (HR. Muslim)

45. Meminjamkan Tanah adalah Lebih Baik

Ibnu Abbas ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seorang pemilik tanah lebih baik meminjamkan tanahnya kepada saudaranya sesama muslim, daripada memungut imbalan tertentu." (HR. Muslim)

Keterangan:
Penegasan "meminjamkan tanah lebih baik daripada memungut imbalan tertentu (menyewakannya)" menyiratkan perintah bahwa kita harus peduli terhadap nasib sesama, terutama yang masih menganggur atau yang berpenghasilan minim. Jadi, meminjamkan tanah kepada sesama berarti memberinya pekerjaan. Atau setidaknya meningkatkan taraf hidup mereka.

46. Menanami Tanah Orang Lain Tergolong Dzolim (1)

Urwah bin Zubair ra. mendengar bahwa ada seorang laki-laki dari sahabat Nabi Saw bercerita, ada dua orang yang bertengkar datang mengadu kepada Nabi Saw mengenai tanah. Seorang dari mereka menanam kurma di atas tanah milik orang yang lain.

Muhammad Rosulullah Saw menetapkan bahwa tanah itu untuk yang punya, dan memerintahkan kepada penanam kurma

pustaka-indo.blogspot.com

mencabut pohon kurmanya. "Tidak ada hak hidup bagi tanaman orang yang dzolim," sabda beliau. (HR. Abu Dawud)

47. Menanami Tanah Orang Lain Tergolong Dzolim (2)

Rofi' bin Khodij ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa menanam pohon di tanah seseorang tanpa seizinnya, maka dia tidak berhak atas hasil tanamannya sedikit pun. Akan tetapi ia berhak mendapatkan belanja." (HR. Ahmad dan Empat Ahli Hadits, kecuali Nasa'i)

Keterangan:
Orang yang menanami tanah orang lain tanpa seizin pemiliknya, maka tidak berhak atas hasil tanaman tersebut. Namun, ia boleh meminta upah atas pekerjaannya. Jika pemilik tanah tidak mau mengupahnya, si penanam berhak mencabut kembali tanamannya. Hukum menanami tanah orang lain tanpa seizinnya, adalah dosa. Dan, pemilik tanah berhak menyuruh penanamnya untuk mencabut semua tananam-tananam tersebut dari atas tanahnya.

48. Boleh Menanami Tanah Tak Bertuan

Urwah ra. mendengar dari 'Aisyah ra. bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa memakmurkan (menanami) tanah yang tidak ada pemiliknya, maka dia lebih berhak atas usahanya itu."

Urwah juga mengatakan, "Demikian juga Umar bin Khotthob ra. memberikan ketetapannya pada masa kekholifahannya." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Seseorang yang menemukan tanah tak bertuan (belum ada pemiliknya), boleh menanaminya sesuka hatinya. Dan, ia berhak memetik hasil jerih payahnya tersebut.

pustaka-indo.blogspot.com

49. Hak bagi yang Menghidupkan Tanah yang Mati

Sa'id bin Zaid ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa menghidupkan tanah yang mati, maka tanah itu menjadi miliknya." (HR. Tiga Ahli Hadits)

Keterangan:
Tentu saja jika tanah tersebut tidak bertuan (belum ada yang punya).

50. Hak Pemasang Batas Tanah

Samuroh bin Jundab ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa telah memasang pagar tanah atau kebun, maka batasan itu menjadi miliknya." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seyogyanya pemilik tanah memberi atau memasang batas-batas tanahnya. Pemasangan pagar atau batas tanah ini hendaknya masih dalam wilayah tanah atau kebunnya sendiri. Pemasangan batas tanah ini juga harus disaksikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Setidaknya disaksikan oleh pemilik tanah yang bersebelahan dengan tanahnya dan seorang saksi.

51. Larangan Gembalakan Ternak di Tanah Orang Lain

Ibnu Abbas ra. mendengar dari Sho'ab bin Jatstsamah Al-Laitsi ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak ada wilayah terlarang melainkan hanya milik Alloh dan Rosul-Nya." (HR. Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Apabila batas-batas tanah seseorang telah ditetapkan berdasarkan hukum, apalagi juga sudah dipagari, maka orang lain dilarang menggembalakan ternak di tanah tersebut. Kecuali seizin pemilik tanah.

K10. KHOTBAH

52. Setiap Khotbah Harus Disertai Bacaan Tasyahud

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Setiap khotbah yang di dalamnya tidak terdapat bacaan tasyahud, maka khotbah itu bagaikan tangan yang terkena penyakit lepra." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Kalimat "bagaikan tangan yang terkena penyakit lepra" adalah perumpamaan. Artinya, segala sesuatu yang tidak diawali dengan menyebut asma Alloh, maka kurang sempurna dan kurang berkahnya. Oleh sebab itu, sebelum memulai khotbah, khotib dianjurkan membaca: Hamdalah, istighfar, dua kalimat syahadat, dan wasiat bertakwa kepada Alloh.

Setelah mengucapkan keempat kalimat tersebut, barulah khotib menyampaikan materi khotbahnya.

53. Khotbah Jum'at dengan Berdiri

Ibnu Umar ra. mengabarkan, "Rosulullah Saw khotbah Jum'at sambil berdiri. Kemudian sesudah khotbah pertama beliau duduk (sebentar). Setelah itu berdiri lagi (untuk khotbah kedua)." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

54. Khotbah Harus Berisi Pengajaran

Jabir bin Samuroh ra. mengemukakan, "Nabi Saw melakukan khotbah Jum'at dua kali, di mana beliau duduk (sebentar) di antara keduanya. Dalam khotbahnya beliau membaca Al-Qur'an, dan memberi pengajaran kepada orang banyak." (HR. Muslim)

Keterangan:
Khotbah Jum'at adalah salah satu bentuk dakwah dalam rangka memasyarakatkan ajaran-ajaran Islam. Untuk itu, harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh kebanyakan jama'ah Jum'at. Ironisnya, ada beberapa masjid di Indonesia ini yang khotbah Jum'atnya menggunakan bahasa Arab. Padahal mayoritas jama'ah Jum'atnya tidak mengerti bahasa Arab. Hal itu sangat disayangkan, karena kesempatan untuk dakwah tersebut menjadi sia-sia.

55. Sederhanakan Khotbah dan Sholat Jum'at

Jabir bin Samuroh ra. menyatakan, "Aku pernah sholat Jum'at bersama Rosulullah Saw, maka sholat dan khotbah beliau sederhana saja." (HR. Muslim)

Keterangan:
Disadari atau tidak, sampai saat ini, masih banyak khotib yang khotbahnya saja menghabiskan waktu 20 menit. Itu pun kadang temanya berlompatan dan bahasanya sulit dimengerti. Padahal, seharusnya khotbah tidak perlu berpanjang-panjang, yang penting temanya fokus dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Dalam mengimami sholat Jum'atnya juga, kadang ruku' dan sujudnya dipanjangkan lebih dari seperlunya. Akibatnya menimbulkan keluhan dari beberapa jama'ah sholat Jum'at.

pustaka-indo.blogspot.com

56. Gaya Rosulullah Saw Berkhotbah

Jabir bin Abdulloh ra. menceritakan bahwa biasanya jika Rosulullah Saw berkhotbah, matanya merah (berapi-api), suaranya lantang, dan semangatnya berkobar, bagaikan seorang panglima perang sedang memberikan komando kepada bala tentaranya. Beliau bersabda antara lain, "Waspadalah selalu, pagi dan petang. Masa kebangkitanku dan hari kiamat seperti ini–beliau perlihatkan telunjuk dan jari tengahnya (maksudnya sudah sangat dekat). Sesungguhnya sebaik-baik pengajaran adalah Kitabulloh, dan sebaik-baik pemimpin adalah kepemimpinan Muhammad Saw. Dan, sejahat-jahat perbuatan adalah yang diada-adakan, sedangkan setiap yang diada-adakan itu adalah sesat. Agamaku lebih utama bagi setiap mukmin dibandingkan dirinya sendiri. Karena itu, apabila seorang mukmin mati meninggalkan harta, maka keluarga itu untuk keluarganya. Tetapi jika dia meninggalkan utang atau keluarga yang terlantar, maka hal itu adalah tanggung jawabku." (HR. Muslim)

57. Khotbah Nikah

Abdulloh bin Mas'ud ra. mengabarkan, bahwa Muhammad Rosulullah Saw telah mengajarkan kepada para sahabat khotbah untuk keperluan pernikahan dan lain-lainnya, "Segala puji bagi Alloh, kami meminta pertolongan dan ampunan kepada-Nya, serta kami berlindung kepada Alloh dari keburukan diri kami. Barangsiapa yang Alloh memberi petunjuk kepadanya, niscaya tiada yang menyesatkannya. Barangsiapa yang Alloh sesatkan, niscaya tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepadanya. Dan Aku bersaksi tiada Tuhan selain Alloh serta aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Alloh dengan sebenar-benar takwa, dan janganlah sekali-kali kalian mati kecuali sebagai orang muslim. Dan bertakwalah kalian kepada Alloh yang dengan (menggunakan) nama-Nya kalian saling meminta satu sama lain, dan

pustaka-indo.blogspot.com

peliharalah hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Alloh selalu menjaga dan mengawasi kalian. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Alloh, dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Alloh memperbaiki amal-amal kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian. Dan barangsiapa yang mentaati Alloh dan Rosul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (HR. Ash-khabus Sunan)

58. Khotbah Nikah Bukan Suatu Keharusan

Ibadh Ibnu Syaiban, seorang laki-laki dari kalangan Bani Sulaim menyatakan, "Aku melamar Umamah binti Abdul Mutholib kepada Nabi Muhammad Saw. Kemudian beliau menikahkan kami tanpa membacakan khotbah nikah." (HR. Abu Dawud dan Bukhori)

Keterangan:
Hadits di atas menegaskan bahwa membacakan khotbah nikah hukumnya sunnah muakkad. Artinya, jika tanpa khotbah dianggap kurang lengkap.

K11. KIAMAT

59. Kiamat Sudah Dekat

Anas ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "(Jarak waktu antara) aku diutus dengan (kedatangan) hari kiamat seperti ini." Beliau merapatkan telunjuk dan jari tengah. (HR. Muslim)

60. Kejadian Kiamat Sangat Cepat

Abu Huroiroh ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "(Kecepatan terjadinya) kiamat itu akan berlangsung

pustaka-indo.blogspot.com

sebelum penuh bejana seseorang yang memeras susu. Atau sebelum usainya dua orang yang sedang berjual beli pakaian. Atau sebelum selesai seseorang yang sedang memperbaiki sumur." (HR. Muslim)

61. Tanda Kiamat Telah Dekat (1): Banyak Terjadi Pembunuhan

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kiamat tidak akan terjadi sebelum banyak *haroj*."

"Apa itu haroj itu, ya Rosulullah?" tanya para sahabat.

"Pembunuhan, pembunuhan," jawab beliau. (HR. Muslim)

62. Tanda Kiamat Telah Dekat (2): Perang antara Dua Kekuatan Besar

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kiamat tidak akan terjadi sebelum dua golongan besar saling memerangi satu sama lain, sedangkan korban di kedua pihak cukup besar pula. Dan, alasan kedua-duanya hanya satu." (HR. Muslim)

63. Tanda Kiamat Telah Dekat (3): Kejahatan Merajalela

Zainab binti Jahsyi ra. mengemukakan bahwa Nabi Saw bangun dari tidur sambil mengucapkan: "*Laa Ilaaha illallooh* (Tiada Tuhan kecuali Alloh). Celakalah orang Arab, karena bencana telah dekat. Hari ini terbuka dinding penutup *Ya'juj* dan *Ma'juj* selebar ini." Menurut riwayat, Rosulullah Saw merapatkan jari-jari tangannya.

"Ya Rosulullah, akan binasakah kita semua?" tanya Zainab. "Padahal di antara kita ada orang-orang saleh."

"Ya, apabila kejahatan telah banyak terjadi," jawab beliau. (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

64. Tanda Kiamat Telah Dekat (4): Api Menyala di Bumi Hijaz

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kiamat tidak akan terjadi sebelum api menyala di bumi Hijaz, (yang sinarnya) dapat menerangi leher-leher unta di Bushro." (HR. Muslim)

Keterangan:
Bushro adalah nama sebuah kota di Syam (kini: Siria), yaitu kota Hauron yang tidak jauh dari Damsyik (Damaskus) (Syarah Nawawi).

65. Tanda Kiamat Telah Dekat (5): Latta dan Uzza Kembali Disembah

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kiamat tidak akan terjadi sebelum orang-orang kembali menyembah *Lata* dan *Uzza*."

"Ya Rosulullah," sela 'Aisyah ra. "Bagaimana dengan firman Alloh yang menyatakan, *'Dia (Alloh) telah mengutus Rosul-Nya dengan petunjuk (Al-Qur'an) dan dengan agama yang benar (Islam) untuk dimenangkannya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak suka'* (QS. 9/*At-Taubah*: 33). Aku menduga ketika ayat itu diturunkan, perihal orang-orang menyembah telah selesai."

"Yang demikian bakal terjadi dengan kuasa Alloh," sabda Muhammad Rosulullah Saw. "Alloh akan meniupkan angin yang baik, maka wafatlah setiap orang yang terdapat iman dalam dadanya, meskipun imannya hanya sebesar biji sawi. Sehingga yang masih hidup hanya orang yang tidak baik. Lalu mereka kembali memeluk agama nenek moyang mereka." (HR. Muslim)

Keterangan:
Latta dan Uzza adalah patung-patung yang dipertuhankan oleh orang-orang Arab pada masa Jahiliyah.

pustaka-indo.blogspot.com

66. Tanda Kiamat Telah Dekat (6): Munculnya Dajjal

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kiamat tidak akan terjadi sebelum dibangkitkannya para Dajjal, pembohong besar yang jumlahnya hampir tiga puluh orang. Mereka semua menyatakan diri Rosulullah (utusan Alloh)." (HR. Muslim)

Keterangan:
Tentang ciri-ciri Dajjal ini silakan dibaca di bab D

67. Tanda Kiamat Telah Dekat (7): Kaum Muslim Memerangi Yahudi

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kiamat tidak akan terjadi sebelum kaum muslimin memerangi orang-orang Yahudi, sehingga orang-orang Yahudi bersembunyi di balik-balik batu atau pohon. Kemudian batu atau pohon itu memberitahukan, 'Hai muslim, hai Abdulloh, ini orang-orang Yahudi bersembunyi di belakangku. Kemarilah, bunuhlah dia'. Kecuali pohon *ghorqod*, karena pohon itu berasal dari Yahudi." (HR. Muslim)

68. Tanda-tanda Lain Kiamat Telah Dekat

Hudzaifah bin Asid Al-Ghiffari ra. menceritakan bahwa Nabi Saw menengoknya ketika ia sedang berbincang-bincang dengan beberapa orang sahabat.

"Apa yang sedang kalian bicarakan?" tanya Muhammad Rosulullah Saw.

"Kami membicarakan tentang hari kiamat."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kiamat tidak akan terjadi sebelum terlihat sepuluh macam tanda: Ad-Dukhon (asap atau kabut); Dajjal (si pembohong besar); Dabbah (sejenis binatang melata); Matahari terbit dari Barat; Isa anak Maryam as. tu-

pustaka-indo.blogspot.com

run; Ya'juj dan Ma'juj; Gerhana di Timur; Gerhana di Barat; Gerhana di Jazirah Arab; Api menyala di Yaman menghalau manusia ke mahsyar atau tempat berkumpul." (HR. Muslim)

69. Pada Hari Kiamat Setiap Orang Dibangkitkan Sesuai Keadaannya Saat Mati

Jabir bin Abdulloh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Pada hari kiamat kelak, setiap orang akan dibangkitkan menurut keadaan (iman)nya ketika dia meninggal dunia." (HR. Muslim)

Keterangan:
Jika seseorang meninggal dunia dalam keadaan Islam, maka ia dibangkitkan pada hari kiamat kelak dalam keadaan Islam. Sebaliknya, apabila ia meninggal dunia dalam keadaan kafir kepada Alloh, dengan sendirinya kelak ia dibangkitkan juga dalam keadaan kafir. Itulah sebabnya kita harus berhati-hati dalam menjalani kehidupan ini. Biasakanlah untuk selalu berdzikir, agar jika maut menjemput, kita tetap dalam keadaan berdzikir kepada Alloh SWT. Sebab, kenyataannya akhir-akhir ini tidak sedikit orang yang meninggal dunia sewaktu mabuk-mabukan, atau sedang melakukan maksiat yang lainnya. *Na'udzubillah.*

70. Manusia Dikumpulkan Tanpa Busana

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Kelak pada hari kiamat manusia dikumpulkan tanpa alas kaki, tanpa busana, dan (dalam keadaan) belum dikhitan."

"Ya Rosulullоh, apakah pria dan wanita bercampur menjadi satu, sehingga saling memandang satu sama lain?" tanya 'Aisyah ra.

"Keadaan saat itu sangat sulit, sehingga mereka tidak peduli satu sama lain." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

71. Manusia Terbenam dalam Keringat

Miqdad bin Aswad ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pada hari kiamat kelak, matahari didekatkan kepada manusia, sehingga jaraknya hanyalah satu mil. Saat itu manusia dalam genangan keringat, dan terbenam sesuai dengan amal mereka. Di antara manusia ada yang terbenam keringat hanya sebatas mata kaki, ada yang sampai lutut. Juga ada terbenam dalam keringat setinggi pinggangnya, dan ada pula yang terbenam keringat hingga mulutnya." (HR. Muslim)

72. Pada Hari Kiamat Kelak Diadakan Pemeriksaan Amal Perbuatan

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang diperiksa (dihisab) pada hari kiamat kelak, dia akan tersiksa."

"Bukankah Alloh 'Azza wa Jalla berfirman, *'Mereka akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah.'* (QS. 84/*Al-Insyiqoq*: 8)," tanya 'Aisyah.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Itu belum pemeriksaan, tetapi baru sekadar mengemukakan bukti-bukti. Orang yang diperiksa secara teliti niscaya tersiksa." (HR. Muslim)

Keterangan:
Pada hari kiamat kelak, setiap muslim akan diperiksa amal perbuatannya selama hidup di dunia.

pustaka-indo.blogspot.com

K12. KIKIR/PELIT

73. Orang Mukmin Tidaklah Kikir

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada dua watak yang keduanya tidak boleh ada dalam diri seorang mukmin, yaitu kikir dan akhlak buruk." (HR. Bukhori)

74. Orang Kikir Dibenci Alloh

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada dua macam akhlak yang disukai oleh Alloh, dan dua macam akhlak yang dibenci oleh-Nya. Dua akhlak yang disukai oleh Alloh SWT adalah dermawan dan berani. Dua akhlak yang tidak disukai oleh-Nya adalah akhlak yang buruk dan kikir. Apabila Alloh menghendaki kebaikan bagi seorang hamba, maka Dia menjadikannya sebagai amil yang selalu memenuhi keperluan-keperluan orang banyak." (HR. Baihaqi)

75. Kikir yang Sesungguhnya

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang benar-benar kikir adalah seseorang yang mendengar namaku disebut, tetapi ia tidak mau membaca sholawat kepadaku." (HR. Ahmad)

76. Kikir Datangkan Musibah

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Takutlah kalian terhadap perbuatan aniaya, karena sesungguhnya aniaya itu merupakan kegelapan pada hari kiamat. Dan takutlah kalian terhadap sikap kikir, karena sesungguhnya kikir itu telah membinasakan orang-orang sebelum kalian. Juga mendorong mereka mengalirkan darah mereka sendiri, dan menghalalkan kehormatan mereka." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Ada beberapa orang dari umat terdahulu yang binasa akibat kekikirannya. Salah satunya adalah Qorun yang hidup pada masa Nabi Musa as. Ia beserta harta bendanya akhirnya tenggelam ditelan Bumi, karena tidak mau bersedekah dan tidak mau membayar zakat. Sebelum musibah besar yang membinasakannya tersebut, harga diri dan kehormatan Qorun sudah diinjak-injak oleh orang-orang dari kalangannya sendiri yang seharusnya ia nafkahi. Jadi, sikap kikir selain tercela juga mendatangkan musibah.

77. Orang Pelit Dekat Neraka

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang pemurah dekat dengan Alloh, dekat dengan manusia, dekat dengan surga, dan jauh dari neraka. Orang pelit jauh dari Alloh, jauh dari manusia, jauh dari surga, dan dekat dengan neraka. Seorang yang bodoh tetapi pemurah lebih dicintai Alloh dibandingkan seorang ahli ibadah yang pelit." (HR. Tirmidzi dan Baihaqi)

K13. KORUPSI

78. Korupsi Mengantar ke Neraka

Abdulloh bin Amr bin Ash menceritakan bahwa dahulu dalam barisan pasukan perang Rosulullah Saw ada seorang laki-laki yang dijuluki "karkaroh". Orang tersebut meninggal, lalu Nabi Muhammad Saw bersabda, "Ia masuk neraka."

Para sahabat pergi melihat orang tersebut, ternyata mendapati orang itu melakukan korupsi dengan mengambil kain rampasan perang. (HR. Bukhori)

Keterangan:
Hadits di atas menegaskan siapa pun yang melakukan korupsi, kelak ia masuk neraka. Tidak peduli ia seorang pejabat atau to-

pustaka-indo.blogspot.com

koh masyarakat yang banyak berjasa pada negara. Apalagi pejabat sudah digaji dan menerima banyak fasilitas dari negara. Seorang yang turut berjuang bersama Rosulullah Saw tanpa digaji saja, setelah terbukti korupsi divonis masuk neraka. Mudah-mudahan hadits ini menggugah kita untuk lebih berhati-hati dalam mencari uang.

79. Larangan Korupsi Barang Sekecil Apa pun

Adi Ibnu 'Amiroh Al-Kindi ra. menginformasikan, Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang kami angkat di antara kamu memangku suatu jabatan, lalu disembunyikannya terhadap kami sebuah jarum atau yang lebih kecil dari itu, maka perbuatannya itu adalah penggelapan. Dia akan datang pada hari kiamat kelak membawa barang yang digelapkannya itu." (HR. Muslim)

80. Hadiah yang Diterima Pemimpin Menjadi Milik Negara

Abu Humaid As-Sa'idi ra. menceritakan, Rosulullah Saw mengangkat seorang laki-laki bernama Lutbiyah, dari negeri Yaman, yang ditugaskan mengumpulkan zakat. Ketika menghadap Nabi Saw menyetorkan zakat yang telah dipungutnya, ia menerangkan, "Ini zakat yang kupungut kusetorkan kepada engkau. Dan ini pemberian orang kepadaku."

Beberapa saat kemudian, Rosulullah Saw naik ke atas mimbar. Mula-mula beliau memuji dan menyanjung Alloh Ta'ala. Lalu bersabda, "Ada seorang petugas yang kutugaskan memungut zakat mengatakan, 'ini zakat yang kupungut kusetorkan kepada engkau, dan ini pemberian orang kepadaku.' Mengapa dia tidak duduk saja di rumah ibu-bapaknya menunggu orang mengantarkan hadiah kepadanya? Demi Alloh yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya, tidak seorang pun di antara kalian yang menggelapkan zakat, melainkan pada hari kiamat kelak dia akan memikul unta yang digelapkannya itu melenguh-lenguh di kuduknya,

pustaka-indo.blogspot.com

atau sapi yang menguak-nguak, atau kambing yang mengembik-ngembik."

Setelah itu Rosulullah Saw mengangkat kedua tangannya tinggi-tinggi, hingga kelihatan oleh para sahabat putih kedua ketiaknya. Dan bersabda, "Ya Alloh, telah kusampaikan." Beliau ucapkan kata-kata itu dua kali. (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits di atas menyiratkan bahwa petugas zakat/pajak atau pejabat suatu instansi pemerintah/swasta tidak boleh memiliki hadiah yang diterimanya. Sebab, andai dia tidak menjadi petugas/pejabat, apakah ada orang yang memberinya hadiah? Dengan demikian, hadiah yang diterima oleh pejabat atau pemimpin harus menjadi milik negara. Jika ia pejabat di suatu perusahaan swasta, maka hadiah tersebut menjadi milik perusahaan.

81. Korupsi Penghalang Masuk Surga

Tsauban ra. menyatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa pada hari kiamat kelak terlepas dari tiga perkara: sombong, korupsi, dan utang, maka ia akan masuk surga." (HR. Tirmidzi, dan disahkan oleh Ibnu Hibban).

Keterangan:
Jelaslah bahwa ada tiga macam orang yang kelak tidak dapat masuk surga:
- Orang yang sombong;
- Orang yang korupsi; dan
- Orang berutang yang tidak berniat membayar utangnya.

82. Rosulullah Saw Tak Mau Mensholati Koruptor

Zaid bin Kholid mengungkapkan, bahwa ada seorang laki-laki sahabat Nabi Saw meninggal dunia pada hari perang Khoibar. Lalu para sahabat yang lain memberitahukan kepada Rosulullah Saw.

pustaka-indo.blogspot.com

"Sholatkanlah temanmu itu," perintah Rosulullah Saw.

Seketika para sahabat merasa heran dengan sikap Nabi Saw.

Rosulullah Saw menerangkan, "Sesungguhnya teman kalian itu telah melakukan korupsi barang-barang sabilillah."

Para sahabat pun memeriksa barang-barang laki-laki yang telah meninggal tersebut, lalu mereka mendapati selembar selendang milik seorang Yahudi yang harganya kurang dari dua dirham. (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Nasa'i)

Keterangan:
Memang barang yang digelapkan oleh sahabat dalam hadits di atas hanya bernilai dua dirham. Namun, karena korupsi dalam jumlah sedikit atau banyak merupakan dosa besar, maka Rosulullah Saw tidak mau mensholatinya.

K14. KUBUR

83. Anjuran Segera menguburkan

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Segerakanlah menguburkan jenazah. Jika dia (jenazah itu) orang baik, berarti kalian segera mengantarkannya kepada kebaikan. Apabila dia orang jahat, berarti kalian segera menghindarkan bencana terhadap diri kalian." (HR. Muslim)

84. Anjuran Meluaskan Lubang Kubur

Seorang laki-laki dari golongan Anshor menceritakan, bahwa ia dan beberapa sahabat pernah mengantar jenazah sampai di kuburnya. Lalu Nabi Saw duduk di tepi lubang kubur. Lalu beliau bersabda, "Luaskanlah pada bagian kepala, dan luaskan juga pada bagian kakinya. Ada beberapa kurma baginya di surga." (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Hadits di atas menunjukkan bahwa orang tersebut tergolong hamba Alloh yang saleh dan amalnya diterima oleh-Nya. Dia juga dipastikan masuk surga dengan kalimat: "Ada beberapa kurma baginya di surga".

85. Boleh Menguburkan Dua-Tiga Mayat dalam Satu Liang Kubur

Hisyam bin Amir ra. menceritakan bahwa ia pernah memberitahukan kepada Nabi Saw pada hari perang Uhud. "Ya Rosulullah, menggali (kubur) untuk setiap orang (yang gugur di perang Uhud) berat sekali bagi kami."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Galilah dan dalamkanlah. Baguskanlah dan masukkanlah dua atau tiga orang di dalam satu liang kubur."

"Siapakah yang didahulukan (dimasukkan lebih dahulu), ya Rosulullah?"

"Dahulukanlah orang yang paling banyak hafal Al-Qur'an," jawab beliau.

Dan ayahku, menurut Hisyam, adalah orang ketiga yang ditanam dalam satu kubur. (HR. Nasa'i dan Tirmidzi)

Keterangan:
Hadits di atas itulah yang menjadi sandaran bagi para ulama bahwa kita boleh menguburkan mayat secara massal.

86. Bacaan Meletakkan Mayat dalam Kubur

Ibnu Umar ra. mengabarkan bahwa Rosulullah Saw apabila meletakkan mayat dalam kubur membaca: "*Bismillaah wa 'alaa millati Rosulillah* (Dengan nama Alloh dan nama agama Rosulullah)."

pustaka-indo.blogspot.com

Dalam riwayat lain ditambahkan bacaan: *"Wa 'alaa sunnati Rosulillah* (Dan atas nama sunnah Rosulullah)." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Nasa'i)

87. Orang yang Habis Hubungan Suami-istri Dilarang Masuk Liang Kubur (1)

Anas ra. mengisahkan bahwa ia menyaksikan saat-saat pemakaman putri Rosulullah Saw. Ketika itu beliau hanya duduk di pinggiran liang kubur, dengan kedua mata yang basah.

"Adakah di antara kalian yang tadi malam tidak menggauli istrinya?" tanya Rosulullah Saw.

"Saya, ya Rosulullah," jawab Abu Tholhah.

"Masuklah ke dalam kuburnya," pinta Rosulullah Saw. (HR. Ahmad dan Bukhori)

88. Orang yang Habis Hubungan Suami-istri Dilarang Masuk Liang Kubur (2)

Anas ra. menceritakan, ketika Ruqoyah akan dimakamkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak boleh masuk kubur laki-laki yang tadi malam menggauli istrinya." Karena itu, Utsman bin Affan ra. tidak masuk ke dalam kubur. (HR. Ahmad)

89. Larangan Memperindah Kuburan

Jabir ra. menerangkan, "Rosulullah Saw melarang mengecat kuburan, duduk, dan membuat bangunan di atasnya." (HR. Muslim)

90. Boleh Memindahkan Kuburan

Jabir ra. memberitakan, "Rosulullah Saw pernah menyuruh para sahabat agar para korban perang Uhud dipindahkan ke tempat

pustaka-indo.blogspot.com

mereka gugur, padahal mereka telah dipindahkan ke Madinah." (HR. Lima Ahli Hadits)

91. Memisahkan Mayat yang Telah Dikubur Menjadi Satu

Jabir ra. memberitahukan, "Ada seorang laki-laki yang dikubur menjadi satu dengan ayahku. Karena hatiku merasa tidak enak, maka aku pindahkan ayahku ke dalam kubur yang terpisah." (HR. Bukhori dan Nasa'i)

92. Orang Mati dapat Mendengar

Ibnu Umar ra. mengutarakan, bahwa Nabi Saw mendatangi kuburan orang-orang yang dikuburkan di Qolib (sebuah telaga kering di Badar). Lalu beliau bersabda, "Sungguh kalian telah merasakan apa yang dijanjikan Alloh kepada kalian."

"Apakah engkau berbicara kepada orang-orang yang telah mati?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pendengaranmu tidak lebih nyaring dibandingkan mereka." (HR. Bukhori)

93. Orang Mati Mengetahui Nasibnya

Abdulloh bin Umar ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seseorang di antara kalian mati, diperlihatkan kepadanya tempatnya pagi dan petang. Jika ia (calon) penduduk surga, akan masuklah ia ke surga. Apabila ia calon penduduk neraka, maka akan masuklah ia ke neraka. Lalu ada suara yang mengatakan kepadanya, 'Inilah tempatmu, sampai Alloh membangkitkanmu pada hari kiamat.'" (HR. Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

94. Siksa Kubur Benar Adanya

'Aisyah ra. menceritakan bahwa dua orang wanita dari kaum Yahudi datang ke rumah beliau. Keduanya mengatakan, "Sungguh ahli (penghuni) kubur itu disiksa dalam kuburnya." Tetapi 'Aisyah tidak memercayai ucapan kedua wanita tersebut.

Setelah kedua wanita keturunan Yahudi itu pergi, datanglah Nabi Saw. Lalu 'Aisyah memberitahukan kedatangan dan pernyataan kedua wanita Yahudi tadi.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Mereka benar, ahli kubur itu disiksa, sehingga siksaan mereka itu terdengar oleh binatang ternak."

'Aisyah ra. menuturkan, "Sejak itu, kulihat beliau senantiasa berdoa memohon perlindungan kepada Alloh dari siksa kubur." (HR. Muslim)

95. Dahsyatnya Siksa Kubur

Zaid bin tsabit menceritakan, suatu ketika Nabi Saw berada di kebun Bani Najjar mengendarai seekor unta. Beberapa orang sahabat juga sedang berada di sana. Tiba-tiba unta Nabi Saw membelok sehingga beliau hampir jatuh. Ternyata di sekitar itu terdapat empat sampai enam kuburan.

"Siapakah di antara kalian yang mengetahui, kuburan-kuburan siapakah ini?" tanya Rosulullah Saw.

"Aku," jawab seorang laki-laki.

"Kapan mereka meninggal?"

"Mereka mati dalam keadaan musyrik."

Rosulullah Saw menerangkan, "Mereka sedang disiksa dalam kubur masing-masing. Andai aku tidak khawatir kalian akan takut menguburkan mayat, akan kumohonkan kepada Alloh Ta'ala agar Dia memperdengarkan kepada kalian bagaimana dahsyatnya siksa kubur seperti yang kudengar." Lalu Rosulullah Saw menghadap kepada para sahabat, "Berlindunglah kalian dengan Alloh dari siksa neraka."

pustaka-indo.blogspot.com

Para sahabat berkata, "Kami berlindung dengan Alloh dari siksa neraka."

"Berlindunglah kalian dengan Alloh dari siksa kubur," perintah Rosulullah Saw.

"Kami berlindung dengan Alloh dari siksa kubur," ucap para sahabat.

"Berlindunglah kalian semua dengan Alloh dari fitnah, baik yang nyata maupun yang tersembunyi," pinta Rosulullah lagi.

Serempak para sahabat berkata, "Kami berlindung dengan Alloh dari fitnah, baik yang nyata maupun yang tersembunyi."

"Berlindunglah kalian semua dengan Alloh dari fitnah Dajjal."

"Kami berlindung dengan Alloh dari fitnah Dajjal," ucap para sahabat. (HR. Muslim)

96. Doa Berlindung dari Siksa Kubur

Abu Huroiroh ra. memberitakan bahwa Rosulullah Saw biasa membaca doa: *"Alloohumma innii a'udzubika min adzaabil qobri, wa min 'adzaabin naar, wa min fitnatil machyaa wal mamaati, wa min fitnatil masiikhid dajjal* (Ya Alloh, aku berlindung dengan Engkau dari siksa kubur, dan dari siksa neraka, dan dari bencana hidup dan mati, dan dari bencana Al Masih Dajjal)." (HR. Bukhori)

K15. KUBURAN

97. Larangan Duduk di Atas Kuburan

Abi Mirtsid Ghunawi ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kalian duduk di atas kuburan, dan jangan sholat menghadap kepadanya." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

98. Larangan Mengecat Kuburan

Jabir ra. menginformasikan, "Muhammad Rosulullah Saw melarang mengecat kuburan, duduk di atasnya, dan membangun di atasnya." (HR. Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ahmad)

99. Larangan Meninggikan Kuburan

Ali bin Abu Tholib ra. menuturkan bahwa Muhammad Rosulullah Saw mengutus dan memerintahkannya untuk tidak membiarkan patung kecuali menghancurkannya, dan kuburan tinggi kecuali meratakannya. (HR. Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, dan Ahmad)

100. Larangan Menjadikan Kuburan Tempat Perayaan

Abu Huroiroh ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah engkau jadikan rumah kalian sebagai kuburan, dan janganlah engkau jadikan kuburanku sebagai (tempat) ied (perayaan), dan ucapkanlah sholawat untukku, sebab sholawat kalian akan sampai kepadaku dari tempat kalian berada." (HR. Abu Dawud dan Ahmad)

K16. KURMA

101. Kurma Madinah Mengandung Obat

'Aisyah ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya kurma dari jenis yang baik yang tumbuh di dataran tinggi Madinah mengandung obat." (HR Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Dalam riwayat Abu Dawud dinyatakan bahwa Nabi Muhammad Rosulullah Saw pernah memakan kurma dengan keju, memakan kurma dengan roti, atau memakan kurma saja tanpa campuran yang lain.

Kurma merupakan buah yang paling bergizi untuk tubuh, karena mengandung inti sari panas dan kelembapan. Memakannya pada pagi hari saat perut kosong dapat membunuh cacing dalam tubuh. Panas yang dimilikinya menjadi daya antitoksin.

Khasiat kurma lainnya, adalah menghilangkan kekasaran yang ada pada tenggorokan, penguat liver, menambah daya ingat, dan pelembut watak.

102. Kurma Madinah Mencegah Keracunan

Amir bin Sa'ad bin Abi Waqqosh mendengar dari bapaknya, bahwa Rosulullah Saw bersabda, "Siapa memakan tujuh buah kurma yang tumbuh di tanah berbatu-batu hitam (di Madinah) pagi-pagi, dia tidak akan celaka oleh racun sampai petang." (HR Muslim)

103. Kurma juga dapat Menangkal Sihir

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa pada pagi hari memakan kurma Aliyah, maka pada hari itu ia tidak akan terkena racun dan sihir." (HR Bukhori dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

L1. LAILATUL QODAR

1. Lailatul Qodar untuk Umat Muhammad

Anas ra. memaparkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh Alloh telah memberikan kepada umatku *lailatul qodar* dan tidak memberikannya kepada umat-umat sebelum mereka." (HR. Dailami)

2. Hikmah Diturunkannya Lailatul Qodar

Suatu hari Nabi Muhammad Rosulullah Saw menceritakan perihal empat orang Nabi dari kalangan Bani Isroil (ialah Ayyub, Zakaria, Hizkil, dan Yusya' ibnu Nun as.). Mereka menyembah Alloh SWT selama delapan puluh tahun tanpa maksiat kepada-Nya sekejap pun. Maka sahabat Nabi Saw merasa takjub mendengarnya.

Lalu Malaikat Jibril as. mendatangi Nabi Saw dan berkata, "Umatmu merasa heran dengan ceritamu itu. Sungguh Alloh menurunkan buat kalian yang lebih baik dari itu. Kemudian Jibril membacakan firman-Nya, *'Sesungguhnya Kami telah menurunkannya Al-Qur'an pada malam penuh kemuliaan* (QS. 97/*Al-Qodr*: 1).*'* Ini lebih utama dibandingkan apa yang dikagumi oleh umatmu."

Mendengar hal itu maka gembiralah Nabi Muhammad Saw dan bergembira pula orang-orang yang sedang bersamanya. (HR. Ibnu Abu Hatim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh Baihaqi dan Ibnu Abu Hatim diterangkan bahwa Nabi Saw menceritakan tentang seorang laki-laki dari kalangan Bani Isroil yang membawa senjata di jalan Alloh selama seribu bulan. Para sahabat merasa kagum kepadanya. Lalu Alloh SWT menurunkan lailatul qodar (malam kemuliaan) kepada mereka yang lebih baik dari seribu bulan sebagai ganti umur umat Muhammad Saw yang realtif pendek. Dengan demikian umat Muhammad Saw dapat memperoleh derajat sebagaimana yang diperoleh orang-orang terdahulu dari kalangan nabi-nabi terdahulu. Dan, berkat kemurahan dan karunia Alloh SWT, umat ini dapat melebihi mereka.

3. Nabi Muhammad Saw Ajak Keluarga Songsong Lailatul Qodar

'Aisyah ra. menuturkan, "Adalah Nabi Saw apabila masuk tanggal sepuluh (terakhir dalam bulan Romadhon), maka beliau mengencangkan ikat kainnya. Beliau hidupkan malam sepuluh itu dan membangunkan keluarganya." (HR. Lima Ahli Hadits)

Keterangan:
Dalam redaksi hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi disebutkan bahwa Nabi Saw selalu bersungguh-sungguh dalam malam-malam sepuluh terakhir lebih dari malam-malam lainnya.

4. Malam-malam Lailatul Qodar

Ubadah bin Shomit ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Carilah lailatul qodar itu pada sepuluh malam terakhir pada bulan Romadhon yang ganjil, yakni malam 21 atau 23 atau 25 atau 27 atau 29. Barangsiapa bangun tengah malam untuk sholat karena iman dan mengharap pahala bertepatan dengan malam lailatul qodar, maka diampunilah dosa-dosanya yang telah lalu dan akan datang." (HR. Thobroni)

pustaka-indo.blogspot.com

5. Lailatul Qodar pada Malam Ke-27

Ibnu Umar ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang ingin menjumpai malam lailatul qodar, hendaklah ia mencarinya pada malam dua puluh tujuh." (HR. Ahmad)

6. Tanda-tanda Malam Lailatul Qodar

Watsilah ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Malam lailatul qodar itu malam yang cerah, tidak dingin, dan tidak panas. Tidak berawan dan tidak hujan. Tiada angin dan tiada dilempar bintang-bintang. Lalu tanda pada pagi harinya matahari terbit tak bersinar (hanya tampak terang putih, tetapi tidak panas)." (HR. Thobroni)

7. Bacaan Saat Menemui Lailatul Qodar

'Aisyah ra. bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, bagaimana pendapatmu jika saya menemui malam lailatul qodar itu. Apakah yang harus saya baca?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, *"Alloohumma innaka 'afuwwun tuhibbul 'afwa fa'fu 'annii* (Ya Alloh, Engkau pemaaf dan suka memaafkan, maka maafkanlah aku)." (HR. Nasa'i)

L2. LAKI-LAKI

8. Laki-laki Dilarang Menyepi Berdua dengan Wanita Bukan Muhrimnya

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sekali-kali tidak boleh seorang laki-laki menyepi berduaan dengan wanita yang tidak diha-

pustaka-indo.blogspot.com

lalkan bagi dirinya apabila tidak disertai dengan muhrim, karena yang ketiganya adalah setan." (HR Amir bin Rabi'ah)

Keterangan:
Pengertian "menyepi berdua" di sini bukan hanya terbatas berduaan di tempat yang sepi, melainkan juga di bioskop, di taman, atau di tempat-tempat keramaian lainnya. Sebab, sekalipun di bioskop atau di taman-taman itu banyak orang, namun mereka sudah tidak memedulikan orang-orang di sekitarnya. Sehingga pria dan wanita yang bukan muhrim itu merasa hanya berdua. Akibatnya, mereka tidak malu-malu melakukan tindakan yang tidak dapat dibenarkan oleh agama seperti berpelukan, berciuman, dan lain sebagainya.

Memang ditinjau dari segi agama, pria dan wanita yang "menyepi", sama-sama berdosa. Tetapi, dari dimensi duniawi, sesungguhnya pihak wanitalah yang paling rugi. Mengapa?

Laki-laki beranggapan bila pacar wanitanya mau diajak menyepi bukan karena rasa cintanya, tetapi lebih disebabkan sudah terbiasa. Apalagi jika si wanita tidak mengeluh keberatan dan protes ketika "disentuh". Makanya, banyak sekali orang berpacaran yang sudah seperti suami-istri, akhirnya berantakan. Dan kebanyakan, pihak laki-laki yang memutuskannya secara sepihak.

Lebih tragis lagi apabila si wanita terlanjur menyerahkan kehormatannya. Masa depan yang terbayang pastilah hanya kegelapan. Lihatlah beberapa fakta bahwa wanita yang kedapatan sudah tidak gadis lagi pada malam pertama, langsung diabaikan begitu saja oleh suaminya. Itulah sebabnya, ada wanita yang sudah tidak suci, lebih memilih tidak menikah daripada diperlakukan oleh suaminya semena-mena. Ada juga yang tetap berkeinginan menikah, namun selalu dihantui oleh ketakutan. Dan, jika memang sudah terlanjur tidak suci, ungkapkan masalah ini dengan penuh penyesalan kepada calon suami. Jika calon suami bisa menerima apa adanya, syukur Alhamdulillah. Sebaliknya, jika calon suami memutuskan mundur secara teratur, tak usahlah kecewa.

pustaka-indo.blogspot.com

Bertobatlah dengan sebenar-benar tobat, perbaikilah perilaku, lalu mohonlah kepada Alloh SWT. Insya Alloh masih ada laki-laki yang bersedia saudara menerima apa adanya.

Untuk itu penulis berpesan, siapa pun laki-laki yang saudara sayangi senantiasalah berhati-hati. Dan, apa pun janji pacar saudara, janganlah mau menyerahkan diri sebelum ada ikatan pernikahan yang resmi. Jika pacar memutuskan hubungan karena saudara tidak mau memenuhi hasratnya, itu lebih baik. Berarti yang diinginkannya memang hanya bercinta. Karena, seandainya ia sungguh-sungguh mencintai dan menyayangi saudara, pastilah mengajak segera menikah. Ingat, kebahagiaan cinta yang sejati sesungguhnya hanya ada dalam pernikahan. Sedangkan kebahagiaan masa pacaran hanyalah nikmat sesaat yang bisa membuat kita tersesat.

Sejauh ini, masyarakat kita masih belum bisa bertindak secara adil. Akibatnya, bagaimanapun kondisinya, yang dipersalahkan pastilah wanitanya. Betapa berat beban moral yang harus ditanggung oleh si wanita hanya karena kecerobohannya.

L3. LAKNAT/KUTUK

9. Melaknat Orang Mukmin Sama dengan Membunuhnya

Dhuhak ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullo Saw bersabda, "Melontarkan laknat kepada orang mukmin sama halnya dengan membunuhnya." (HR. Bukhori dan Muslim)

10. Larangan Mengutuk Waktu

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullo Saw bersabda, "Alloh 'Azza wa Jalla berfirman, 'Anak Adam (umat manusia) suka mencela-Ku. Katanya, alangkah sialnya waktu.'

pustaka-indo.blogspot.com

Karena itu, janganlah kalian berkata demikian. Karena sesungguhnya Aku-lah yang menciptakan waktu. Aku-lah yang menggilirkan siang dan malamnya. Jika Aku mau, Aku kuasa menghentikan pergantian keduanya." (HR. Muslim)

11. Ancaman bagi yang Suka Mengutuk

Abu Darda' ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang-orang yang suka mengutuk tidak dapat memberikan syafa'at (pertolongan) dan tidak dapat memberikan kesaksian pada hari kiamat kelak." (HR. Muslim)

12. Kerugian Orang yang Suka Melaknat

Abu Darda' ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang-orang yang suka melaknat tidak pernah menjadi syuhada (mati syahid karena membela kebenaran), dan tidak dapat memberi syafa'at (pertolongan) kepada siapa pun pada hari kiamat kelak." (HR. Muslim)

13. Kutukan Kembali kepada yang Melontarkannya

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kutukan yang dilontarkan oleh hamba Alloh naik ke langit, dan tertutuplah semua pintu langit baginya. Lalu kutukan itu turun kembali ke Bumi, dan tertutup pula semua pintu baginya. Lantas kutukan itu melihat-lihat ke kanan dan ke kiri. Apabila tidak menemukan jalan, kutukan itu hinggap kepada orang yang dikutuk, jika orang yang bersangkutan memang patut dikutuk. Jika tidak, kutukan itu akan kembali kepada orang yang mengucapkannya." (HR. Abu Dawud)

14. Orang Shiddiq Tak akan Mengutuk

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang Shiddiq tidak patut menjadi orang yang gemar mengutuk." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Hadits tersebut sejalan dengan yang diriwayatkan oleh Hakim, "Seseorang tidak mungkin menjadi shiddiq sekaligus menjadi orang yang gemar mengutuk."

Shiddiq adalah salah satu sifat Nabi Muhammad Saw. Artinya bahwa Rosulullah Saw itu memiliki sifat benar, baik dalam ucapan maupun dalam tindakan. Juga, dapat dikatakan bahwa orang yang shiddiq adalah orang yang selalu berkata benar dan jujur. Dengan demikian, orang yang selalu bertindak jujur tidak patut untuk mengutuk.

I4. LANGKAH

15. Setiap Langkah ke Masjid Berpahala

Abu Huroiroh ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian sengaja pergi ke masjid, maka sungguh ia dalam keadaan sholat selama ia berniat pergi untuk sholat. Setiap langkahnya akan ditulis sebagai amal kebaikan bagi dirinya dan dihapuskan dosa-dosanya. Apabila seseorang di antara kamu mendengar iqomat, janganlah ia pergi tergesa-gesa, karena orang yang paling besar pahalanya di antara kamu adalah yang paling jauh dari masjid."

"Mengapa begitu, wahai Abu Huroiroh?" tanya mereka.

"Karena banyaknya langkah," jelas Abu Huroiroh ra. (HR. Muslim)

16. Setiap Langkah untuk Sholat Sama dengan Sholat

Ibnu Abbas ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Setiap langkah yang diayunkan seseorang untuk pergi sholat, berarti sama dengan sholat." (HR. Ibnu Khuzaimah)

pustaka-indo.blogspot.com

17. Anjuran Perbanyak Langkah ke Masjid

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang Alloh jadikan sebagai penghapus dosa-dosa dan menaikkan derajat?"

"Baiklah ya Rosulullah," jawab sahabat.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sempurnakanlah wudhumu pada saat-saat yang sulit, perbanyaklah langkah menuju masjid, dan menantikan sholat usai sholat, maka hal seperti itu merupakan jihad." (HR. Imam Malik dan Muslim)

Keterangan:
Hadits di atas menerangkan tentang tiga hal yang dapat menghapuskan dosa, dan meningkatkan derajat seseorang:

- Menyempurnakan wudhu pada saat-saat sulit, misalnya ketika udara terasa sangat dingin.
- Memperbanyak langkah ke masjid. Untuk itu, kita harus sesering mungkin sholat jama'ah di masjid.
- Menanti sholat usai sholat. Misalnya, usai sholat Maghrib dengan berjama'ah, tidak langsung pulang melainkan sekalian menunggu datangnya Isya' untuk mengerjakannya secara berjama'ah.

L5. LAPAR DAN KENYANG

18. Rosulullah Saw Sering Kelaparan

Nu'man bin Basyir ra. menceritakan, "Saya pernah melihat Rosulullah Saw tidak mendapatkan makanan walau hanya kurma yang terburuk untuk mengisi perutnya." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

19. Rosulullah Saw Jarang Mengonsumsi Makanan yang Mengenyangkan

Urwah ra. mendengar cerita dari 'Aisyah ra., "Wahai keponakanku, pernah berbulan-bulan di rumah-rumah Rosulullah tidak ada nyala api (maksudnya tidak ada yang dimasak)."

"Wahai bibiku, kalau begitu apa yang bibi makan?" tanya Urwah ra.

"Kurma dan air," papar 'Aisyah ra. "Hanya saja sahabat Anshor tetangga Rosulullah Saw yang memunyai sapi perahan, sering mengantarkan air susu untuk beliau. Maka kami meminumnya." (HR. Bukhori dan Muslim)

20. Muhammad Rosulullah Saw Pernah Hanya Memakan Dedaunan (1)

Kholid bin Umair Al-Adawiy mengungkapkan, Uthbah bin Ghozwan, ketika menjabat Gubernur Basroh, berkhotbah, "Dulu sewaktu kami bertujuh bersama Rosulullah Saw pernah tidak mendapatkan makanan kecuali dedaunan, (maka itulah yang kami makan) hingga bibir kami pecah-pecah. Saya membagi selimut menjadi dua untuk saya sendiri dan Sa'ad bin Malik, sehingga saya bersarung separuh, begitu juga Sa'ad. Tetapi masing-masing dari kami sekarang telah menjadi gubernur pada salah satu wilayah. Sungguh saya berlindung diri kepada Alloh, jangan sampai dalam pandangan diri saya besar, padahal di sisi Alloh sangat kecil." (HR. Muslim)

21. Muhammad Rosulullah Saw Pernah Hanya Memakan Dedaunan (2)

Sa'ad bin Abi Waqqosh ra. menyatakan, "Sungguh saya termasuk orang pertama dari Bangsa Arab yang melempar dengan panah di jalan Alloh. Dan sungguh kami berperang bersama-sama Rosulullah Saw tanpa berbekal makanan kecuali daun pohon, sehing-

pustaka-indo.blogspot.com

ga kalau kami buang air besar, maka kotorannya seperti kotoran kambing. Tidak ada campurannya sama sekali." (HR. Bukhori dan Muslim)

L6. LATIHAN

22. Larangan Menjadikan Hewan sebagai Sasaran Latihan (1)

Hisyam bin Zaid bin Anas bin Malik ra. menerangkan bahwa ia bersama kakeknya Anas bin Malik berkunjung ke rumah Hakam bin Ayyub. Di sana mereka dapati beberapa orang sedang latihan memanah, dan menjadikan ayam betina sebagai sasaran. Lalu Anas ra. mengingatkan mereka, "Rosulullah Saw telah melarang menjadikan binatang sebagai sasaran memanah." (HR. Muslim)

23. Larangan Menjadikan Hewan sebagai Sasaran Latihan (2)

Ibnu Abbas ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jangan mengambil makhluk bernyawa menjadi sasaran (latihan)." (HR. Muslim)

Keterangan:
Kedua hadits di atas dengan tegas melarang kita menjadikan binatang sebagai sasaran memanah, menembak, melempar, dan lain sebagainya yang bisa menyakiti binatang tersebut.

pustaka-indo.blogspot.com

L7. LEMAH LEMBUT

24. Alloh Menyukai Kelemahlembutan

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh Alloh SWT menyukai kelemahlembutan dalam segala urusan." (HR. Bukhori dan Muslim)

25. Kelemahlembutan Datangkan Kebaikan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa tidak memiliki sifat lemah lembut, maka tidak mendapat kebaikan." (HR. Muslim dan Ibnu Majah)

Keterangan:
Benarlah hadits di atas. Sebab, kenyataannya orang yang bersikap kasar lebih sering mendapatkan kesulitan daripada kemudahan. Jika orang lain berbuat baik kepada orang yang bersikap kasar, semata-mata karena ketakutan. Jadi, kebaikan yang diberikan kepada orang yang bersikap kasar itu karena terpaksa, bukan karena keikhlasan.

26. Nabi Saw Seorang yang Lemah Lembut

Anas bin Malik ra. menceritakan bahwa suatu ketika Ummu Sulaim bepergian bersama-sama para istri Nabi Saw diiringi seorang pengiring bernama Anjasyah. Lalu beliau berpesan, "Hai Anjasyah, perlahan-lahanlah engkau mengiringkan botol-botol kaca." (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits di atas menunjukkan betapa lembut dan santunnya Muhammad Rosulullah Saw terhadap keluarganya. Beliau ibaratkan istri-istri itu botol-botol kaca, yaitu suatu ibarat bagi kehalusan dan kelembutan wanita.

pustaka-indo.blogspot.com

L8. LI'AN (TUDUHAN SELINGKUH)

27. Jika Suami Menuduh Istri Berbuat Serong (Li'an)

Ibnu Umar ra. mengutarakan ada seorang laki-laki menghadap kepada Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosulullah, bagaimana pendapat engkau jika ada seorang suami mendapati istrinya berbuat serong, apa yang harus dilakukannya? Apabila dia bicara, maka ia membicarakan masalah yang besar. Dan jika ia diam, karena masalah besar pula." Ketika itu, menurut Ibnu Umar ra. Rosulullah Saw diam saja.

Beberapa waktu kemudian laki-laki itu datang lagi kepada Nabi Saw, "Sesungguhnya masalah yang pernah kutanyakan pada engkau beberapa waktu lalu adalah masalahku sendiri, di mana aku diuji dengannya."

Lalu Alloh SWT menurunkan ayat tentang *li'an*[*)]. Nabi Saw membacakan ayat itu kepadanya, dan memberikan pengajaran serta peringatan bahwa siksa dunia lebih ringan dibandingkan siksa akhirat. Namun laki-laki itu menegaskan, "Demi Alloh yang mengutus engkau dengan benar, aku tidak berbohong."

Rosulullah Saw memanggil istri laki-laki tersebut, lalu diberitahukannya tentang ayat tentang li'an, juga diberinya pengajaran dan peringatan bahwa siksa dunia lebih ringan dibandingkan siksa akhirat. Lantas wanita itu menjawab, "Demi Alloh yang mengutus engkau dengan kebenaran, sesungguhnya laki-laki itu (suaminya) dusta."

Maka Rosulullah Saw menyuruh sang suami bersumpah dengan nama Alloh empat kali bahwa sesungguhnya ia benar. Lalu pada sumpahnya yang kelima si suami haruslah mengucapkan, "Jika ia berdusta, maka kutukan Alloh atasnya." Kemudian istri laki-laki itu pun disuruh bersumpah dengan nama Alloh sebanyak empat kali, bahwa sesungguhnya suaminya itu dusta. Dan pada sumpahnya yang kelima si istri haruslah mengucapkan, "Sesungguhnya murka Alloh atasnya jika suaminya yang benar."

pustaka-indo.blogspot.com

Setelah itu Rosulullah Saw menceraikan kedua suami-istri itu. (HR. Muslim)

Keterangan:

*)Li'an adalah tuduhan suami bahwa istrinya berbuat zina dengan laki-laki lain. Karena tidak ada saksi, agar tuduhannya dapat dibenarkan, maka ia harus bersumpah dengan nama Alloh sebanyak lima kali seperti dicontohkan dalam hadits di atas. Firman Alloh SWT: "*Dan orang-orang yang menuduh istrinya tanpa saksi melainkan mereka sendiri, maka saksinya empat kali sumpah dengan nama Alloh. Sesungguhnya ia termasuk orang-orang yang benar. Dan sumpah yang kelima, bahwa laknat Alloh atasnya, jika ia termasuk orang-orang yang berdusta*." (QS. 24/*An-Nuur*: 6-7)

Akibat dari sumpah li'an ini, maka:

- Suami tidak dikenakan hukuman "menuduh zina" berupa 80 kali dera (cambukan).
- Si istri wajib dihukum dengan hukuman zina *mukhson*, yakni dirajam sampai mati.
- Suami-istri bercerai selama-lamanya.
- Jika dalam rahim istrinya ada anak akibat zina, anak itu tidak dapat diakui oleh suami.

Apabila si istri ingin melepaskan diri dari tuduhan zina, maka boleh membalas sumpah suami. Firman Alloh SWT, "*Istrinya itu dihindarkan dari hukuman (zina) oleh sumpahnya empat kali atas nama Alloh, sesungguhnya suaminya itu benar-benar termasuk orang-orang yang dusta. Dan sumpah yang kelima, bahwa laknat Alloh atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar.*" (QS. 24/*An-Nuur*: 8-9)

28. Anak dari Suami-Istri yang Li'an Menjadi Hak Ibunya

Amr Syu'aib mendengar dari ayahnya, bahwa Rosulullah Saw memutuskan tentang anak dari suami-istri yang melakukan li'an menjadi ahli waris ibunya dan si ibu mewarisi harta anaknya. Orang

pustaka-indo.blogspot.com

yang menuduh ibunya (berzina) dihukum cambuk 80 kali." (HR. Ahmad)

L9. LIDAH/LISAN

29. Anjuran Memelihara Lidah

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Berilah makan orang yang lapar, berilah minum orang yang dahaga, perintahlah berbuat baik, dan cegahlah berbuat mungkar. Jika engkau tidak sanggup (melakukan semua itu), maka jagalah lidahmu untuk kebaikan." (HR. Ibnu Abiddunya)

30. Menjaga Lisan
Amal yang Dicintai Alloh SWT

Abu Jufh memberitahukan, Nabi Saw bertanya kepada para sahabat, "Tahukah kalian amal apakah yang dicintai oleh Alloh SWT?"

Para sahabat tidak menjawab.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Amal tersebut adalah menjaga lisan." (HR. Baihaqi)

31. Lisan Menentukan Kadar Iman Seseorang

Anas ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Iman seseorang tidak akan istiqomah (stabil terus-menerus), kecuali jika hatinya istiqomah. Hati tidak akan istiqomah, kecuali jika lisannya istiqomah." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Sungguh setiap kata yang kita ucapkan memengaruhi hati kita. Jika ucapan kita selalu jujur, insya Alloh hati kita pun menjadi bersinar.

pustaka-indo.blogspot.com

32. Lisan Menentukan Gerak Langkah

Abu Sa'id Al-Khudri ra menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila anak Adam (umat manusia) memulai kegiatannya pada pagi hari, seluruh anggota tubuh berpesan kepada lisan agar berhati-hati. Pesan mereka, 'wahai lisan, bertakwalah kepada Alloh dalam membawa kami. Kami bergantung kepada kamu. Jika kamu lurus, kami juga lurus. Apabila kamu bengkok, kami juga bengkok." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Memang tidak bisa dimungkiri bahwa konsekuensi dari apa yang diucapkan oleh lisan harus ditanggung oleh seluruh anggota tubuh. Contoh paling sederhana, jika lisan kita terlanjur berbohong, maka seluruh anggota tubuh kita merasakan ketakutan, "Bagaimana jika kebohongan kita terungkap?" Begitu juga jika lisan kita selalu berdzikir kepada Alloh SWT, insya Alloh seluruh anggota tubuh kita tidak melanggar larangan agama karena takut kepada-Nya.

33. Anjuran Menutup Mulut Saat Menguap

Abu Sa'id Al-Khudri ra. mendengar dari bapaknya, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian menguap, hendaklah ia menutup mulutnya, karena setan dapat masuk." (HR. Muslim)

34. Apabila Menguap dalam Sholat

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian menguap dalam sholat, hendaklah menahannya sedapat mungkin karena setan dapat masuk." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

L10. LOMBA

35. Nabi Saw Pernah Berlomba Lari dengan 'Aisyah

'Aisyah ra. menuturkan bahwa ketika dalam suatu perjalanan dengan Nabi Saw, ia mengajak beliau lomba lari. Ternyata 'Aisyah dapat mendahuluinya. (Beberapa waktu kemudian) sewaktu 'Aisyah sudah mulai gemuk dan mengajak Nabi Saw berlomba lari, dialah yang kalah. Maka bersabdalah Nabi Saw, "(Kemenangan) kali ini untuk menebus kekalahan yang dulu." (HR. Abu Dawud)

36. Jarak Tempuh Lomba bagi Kuda yang Sudah Terlatih

Ibnu Umar ra. menceritakan, Nabi Muhammad Saw pernah memperlombakan kuda-kuda yang sudah terlatih. Beliau melepaskan kuda-kuda itu dari Hafya dan berakhir di Tsaniyatul Wada'. Lalu Ibnu Umar berkata kepada Musa, "Berapakah jarak antara Hafya dan Tsaniyatul Wada' itu?"

"(Sekitar) enam atau tujuh mil," jawab Musa. (HR. Lima Imam Ahli Hadits)

37. Jarak Tempuh Lomba bagi Kuda yang Belum Terlatih

Ibnu Umar ra. mengungkapkan, Nabi Muhammad Saw juga pernah memperlombakan kuda-kuda yang tidak terlatih. Beliau melepaskan kuda-kuda itu dari Tsaniyatul Wada' dan berakhir di Masjid Bani Zuroiq.

"Berapakah jarak antara Tsaniyyatul Wada' dan Masjid Bani Zuroiq?" tanya Ibnu Umar.

Musa ra. menjawab satu mil.

Ibnu Umar ra. termasuk orang yang turut lomba di tempat tersebut. (HR. Lima Imam Hadits)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Kedua hadits tersebut menerangkan dua hal:

- Perlombaan itu dalam Islam diperbolehkan.
- Jarak tempuh dalam perlombaan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan hewan/orang yang mengikuti lomba. Jika hewan atau orang yang turut berlomba sudah terlatih jaraknya boleh jauh seperti antara Hafya dan Tsaniyyatul Wada' yang berjarak tujuh mil. Sebaliknya, jika kuda atau orang yang mengikutinya belum terlatih hendaklah jaraknya dekat saja seperti antara Tsaniyyatul Wada sampai Masjid Bani Zuroiq yang hanya satu mil.

38. Perlombaan Haruslah Adil

Imron ibnu Hushoin ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Dalam perlombaan balap lari tidak boleh memakai cara *Jalab* dan *Janab."* (HR. Ash-habus Sunan)

Keterangan:
Jalab adalah kuda yang diperlombakan diikuti oleh seorang laki-laki yang mengendarai kuda juga guna menghardiknya agar berlari cepat.

Janab adalah kuda yang diperlombakan diiringi dengan kuda lainnya. Jika kuda yang diperlombakan sudah tidak kuat berlari lagi, maka kuda yang di sampingnya yang meneruskan perlombaan.

Dalam perlombaan kuda pada masa Jahiliyah, para pesertanya sudah memakai cara-cara licik untuk memenangkannya, yakni menggunakan cara Jalab dan Janab. Lalu Muhammad Rosulullah Saw melarangnya, karena meraih kemenangan dengan cara curang tersebut tidak sah.

pustaka-indo.blogspot.com

39. Unta Nabi Saw Dikalahkan oleh Unta Milik Seorang Badui

Anas ra. menyanpaikan, Nabi Muhammad Saw memunyai seekor unta yang diberi nama Adhba. Tidak ada satu pun unta yang dapat menandingi larinya. Suatu saat datanglah seorang Arab Badui dengan mengendarai untanya dan menantang beliau berlomba. Ternyata unta orang Badui itu dapat mengalahkan larinya. Tentu saja hal tersebut terasa berat bagi kaum Muslimin.

Muhammad Rosulullah Saw yang memahami perasaan sahabatnya, bersabda, "Sudah menjadi kepastian bagi Alloh, tiada sekali-sekali sesuatu di dunia ini yang tinggi melainkan Dia akan merendahkannya." (HR. Bukhori dan Nasa'i)

pustaka-indo.blogspot.com

M1. MAAF-MEMAAFKAN

1. Memaafkan adalah Akhlak Paling Utama

Uqbah bin Amir ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Wahai Uqbah, kuberitahukan kepadamu tentang akhlak penghuni dunia dan akhirat yang paling utama. Yaitu hendaklah engkau: menyambung hubungan persaudaraan dengan orang yang memutuskan hubungan denganmu; memberi orang yang tidak mau memberimu; dan maafkanlah orang yang telah mendzolimimu." (HR. Ahmad, Hakim, dan Baghowi)

2. Memaafkan Tingkatkan Kemuliaan (1)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Memaafkan tidaklah menambah sesuatu kepada seorang hamba, kecuali kemuliaan. Oleh sebab itu, perbanyaklah kalian memaafkan, niscaya Alloh akan memuliakan kalian." (HR. Ibnu Abid Dunya)

3. Memaafkan Tingkatkan Kemuliaan (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada tiga perkara yang ketiganya kuketahui sebagai perkara yang benar. Yaitu: orang yang memaafkan perbuatan aniaya, maka Alloh menambah kemuliaan baginya; orang yang meminta-minta dengan tujuan agar menjadi kaya, maka Alloh akan menambah kefakiran bagi mereka; dan orang yang bersedekah dengan mengharap pahala dari Alloh SWT, maka Alloh menambah hartanya." (HR. Baihaqi)

pustaka-indo.blogspot.com

M2. MAKANAN

4. Anjuran Berhati-hati dalam Urusan Makanan

Abdulloh bin Amr ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Apabila pada dirimu ada empat hal, maka kamu tidaklah rugi seandainya ditinggalkan dunia ini. Empat hal itu adalah: menjaga amanah; berbicara jujur; berakhlak baik; dan berhati-hati dalam urusan makanan." (HR. Ahmad dan Thobroni)

Keterangan:
Yang dimaksud berhati-hati dalam urusan makanan adalah menjaga betul agar kita tidak sampai menelan makanan/minuman yang haram. Ingat, makanan/minuman yang halal akan menyehatkan kita, baik jasmani maupun rohani. Sebab, makanan yang halal setidaknya membuat kita tenang secara lahir dan batin.

Makanan/minuman yang haram atau yang didapat dengan jalan haram, akan merusak mental dan rohani kita. Suatu contoh, orang yang sudah terbiasa hidup dengan cara mengelabui teman-temannya. Yang senantiasa ada dalam pikirannya hanyalah bagaimana menipu lagi dan siapa sasaran berikutnya. Sebab, menurut pemikirannya itulah cara termudah dan cara tercepat untuk mendapatkan uang. Hatinya pun tidak tenang, bagaimana nanti jika korbannya akhirnya menyadari bahwa dia selama ini hanya dikelabui. Kemudian, bagaimana jika korbannya itu mendoakan dengan doa yang bukan-bukan. Apalagi doa orang yang dizolimi itu senantiasa didengar oleh Alloh SWT. Itulah sebabnya, keluarga yang dihidupi dari uang haram biasanya tidak bahagia. Selalu ada saja persoalan yang menimpa mereka.

5. Makan yang Halal Salah Satu Pengantar ke Surga

Abi Sa'id Al-Khudri berkata, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Barangsiapa makan makanan halal, berperilaku sesuai

pustaka-indo.blogspot.com

sunnah, dan manusia lain selamat dari gangguannya, niscaya ia akan masuk surga."

"Ya Rosul, apakah orang semacam itu di tengah umatmu banyak (jumlahnya)?" tanya sahabat.

"Akan ada orang-orang seperti itu dalam kurun-kurun waktu sesudahku." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:

Hadits di atas menegaskan dua hal:

- Seseorang yang hanya menelan dan memakai yang halal, serta tidak berbuat dzolim, maka ia mendapat jaminan masuk surga.
- Jika dikatakan "akan ada orang-orang seperti itu", berarti jumlah mereka sedikit. Sebaliknya, lebih banyak umat manusia yang menelan barang haram, dan berperilaku menyimpang dari syariat Islam. Mudah-mudahan Alloh SWT selalu menetapkan hati kita dalam ketaatan kepada-Nya.

6. Ketakutan Abu Bakar Atas Makanan Haram

'Aisyah ra. menuturkan, Abu Bakar punya seorang budak laki-laki yang ia keluarkan zakatnya. Abu Bakar juga pernah memakan sebagian makanan yang disediakan oleh budak tersebut. Suatu hari budak tersebut membawa makanan, lalu Abu Bakar memakannya sedikit.

"Tahukah Tuan apakah ini?" tanya budaknya menunjuk pada makanan yang telah dimakan sedikit oleh Abu Bakar.

"Sebenarnya apakah itu?" Abu Bakar balik bertanya.

"Pada zaman Jahiliyah dulu, aku pernah mendukuni seseorang, dan tiadalah aku melakukan perdukunan itu melainkan hanya tipu daya," ungkap budak laki-laki tersebut. "Lalu orang itu datang kepadaku dan memberikan semua ini kepadaku. Makanan itulah yang Tuan makan tadi".

pustaka-indo.blogspot.com

Seketika Abu Bakar memasukkan jemarinya ke dalam tenggorokannya, sebagai upaya untuk memuntahkan makanan yang telah masuk ke dalam perutnya." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Hadits di atas menegaskan bahwa:
- Harta benda yang diperoleh dengan cara tipu daya terhitung haram.
- Orang yang mengetahui asal-usul barang tersebut, meskipun tidak turut melakukan tipu daya, juga haram memakannya.

7. Makanan dan Barang Haram Akibatkan Doa Tertolak

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh itu Maha Baik dan hanya mau menerima yang baik. Dan sungguh Alloh menyuruh orang-orang seperti yang diperintahkan kepada para Rosul sebagaimana firman-Nya, 'Wahai para Rosul, makanlah yang baik-baik dan beramal salehlah. Sesungguhnya apa saja yang kamu lakukan, Aku Maha Mengetahui.' Dan firman-Nya, 'Wahai orang-orang yang beriman, makanlah dari yang baik-baik dari apa yang Kami rezekikan kepadamu.'"

Kemudian Muhammad Rosulullah Saw menceritakan tentang seorang laki-laki yang menempuh perjalan panjang. Rambutnya kusut penuh debu, dan tangannya menengadah ke langit seraya berdoa, "Wahai Tuhanku, wahai Tuhanku," namun pakaiannya haram, minumannya haram. Pakaiannya yang dipakai haram, dan yang dimasukkan ke dalam perutnya pun haram. Bagaimana doanya akan dikabulkan dalam keadaan seperti itu. (HR. Muslim dan Tirmidzi)

Keterangan:
Hadits di atas mejelaskan bahwa Alloh SWT memerintahkan kepada nabi dan segenap umatnya untuk mencari harta secara

pustaka-indo.blogspot.com

halal. Dengan harta yang halal, hati manusia akan menjadi baik, dan amal serta doanya diterima oleh Alloh SWT. Sebaliknya, jika seseorang memakan harta haram, ia akan jauh dari rahmat Alloh SWT Dan doanya juga akan ditolak oleh-Nya.

8. Yang Sedikit Makan Disukai Alloh

Ibnu Abbas ra. menerangkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang paling disukai Alloh di antara kalian adalah yang paling sedikit makannya dan paling ringan badannya." (HR. Dailami)

9. Banyak Makan Perlemah Keyakinan

Jabir ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hal-hal yang paling aku takutkan atas umatku adalah perut besar (karena banyak makan), banyak tidur, malas, dan lemah keyakinannya." (HR. Daruquthni)

Keterangan:
Banyak makan umumnya mengakibatkan badan menjadi malas, lalu mengantuk, dan selalu ingin tidur. Akibatnya, perut membesar. Banyak tidur membuat tubuh dan pikiran sering menganggur. Karena tubuh dan pikiran jarang dipakai beraktivitas, maka kemampuannya pun melemah. Janganlah heran jika orang yang banyak tidur itu malas bergerak, dan enggan memikirkan hal-hal yang agak rumit, akibatnya terkena sedikit musibah, keyakinannya menjadi melemah.

10. Memberi Makan Termasuk Amalan Terbaik

Abdulloh bin Amr menceritakan bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, amalan Islam apakah yang terbaik?"

pustaka-indo.blogspot.com

"Engkau memberi makan orang lain, dan engkau mengucapkan salam kepada orang yang kau kenal maupun yang tidak engkau kenal." (HR. Bukhori dan Muslim)

11. Pahala Memberi Makan dan Minum

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa memberi makan kepada saudaranya hingga ia kenyang dan memberikan minum kepadanya hingga puas, kelak Alloh akan menjauhkannya dari siksaan api neraka sejauh tujuh *khondak*. Masing-masing khondak sejauh lima ratus tahun perjalanan." (HR. Thobroni, Abu Syaikh, dan Baihaqi. Hadits ini disahkan oleh Hakim)

Keterangan:
Pahala sebesar yang disebutkan dalam hadits di atas adalah bagi kita yang memberi makan dan minum kepada orang-orang yang kelaparan atau benar-benar membutuhkan.

M3. MAKANAN YANG DISUKAI DAN DIHINDARI ROSULULLOH SAW

12. Nabi Saw Tak Pernah Mencela Makanan

Abu Huroiroh ra. menegaskan, Rosulullah Saw tidak pernah mencela suatu makanan. Apabila berselera, beliau memakannya. Jika tidak berselera, beliau meninggalkannya dan tidak memakannya. (HR. Bukhori, Muslim, Abu Dawud, dan Ahmad)

13. Nabi Saw Menyukai Daging Kambing

Dhuba'ah binti Zubair menceritakan bahwa ia pernah menyembelih seekor kambing. Ketika utusan Rosulullah Saw menemuinya, yang tersisa dari daging kambing itu hanya lehernya, sehing-

pustaka-indo.blogspot.com

ga ia malu jika harus menghadiahkan kepada beliau.

Utusan Rosulullah Saw menceritakan kejadian itu kepada beliau. Lalu beliau bersabda, "Kembalilah kepadanya dan katakan, 'Antarkan saja leher tersebut, karena itu adalah penunjuk kambing. Lebih dekat kepada kebaikan dan paling jauh dari penyakit." (HR. Bukhori, Muslim, dan Ahmad)

14. Nabi Saw Menyukai Roti

Jabir Ibnu Abdulloh ra. menceritakan, suatu ketika ia sedang duduk di rumahnya, lalu Rosulullah Saw yang lewat di depannya memanggilnya dengan isyarat. Selanjutnya beliau mengajak Jabir pergi. Mereka berjalan hingga sampai di rumah salah seorang istri beliau. Rosulullah Saw masuk dan menyilakan Jabir masuk juga,

"Adakah engkau sedia makanan?" tanya Rosulullah Saw kepada istrinya.

"Ada," jawab istri beliau. Lalu dihidangkanlah tiga roti di hadapan beliau.

Rosulullah Saw mengambil sepotong, lalu mengambilnya lagi sepotong buat Jabir. Setelah itu yang satu lagi beliau bagi dua, separuh buat beliau dan separuh lagi diberikan kepada Jabir.

"Tidak ada sambal?" tanya Rosulullah Saw kepada istrinya lagi.

Istri beliau menjawab, "Tidak ada apa-apa selain cuka."

"Bawalah kemari, cuka juga enak," jawab Rosulullah Saw. (HR. Muslim)

Keterangan:
Alangkah baiknya jika makanan yang disuguhkan, dapat dinikmati bersama secara adil. Seperti tiga roti yang dihidangkan tersebut, oleh Rosulullah Saw dibagi sama rata dengan Jabir.

pustaka-indo.blogspot.com

15. Roti Makanan Terbaik Dunia Akhirat

Muhammad Rosulullah Saw pernah berkomentar tentang roti yang dihidangkan untuk beliau, "Ini adalah makanan terbaik para penduduk dunia dan penghuni akhirat." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Kadang Muhammad Rosulullah Saw memakan roti dengan lauk semangka atau kurma. Beliau bersabda, "Ini lauknya ini." Kurma beliau gunakan untuk menambah kelembapan pada roti gandum. Adakalanya beliau memakan roti dengan cuka sebagaimana dalam hadits sebelumnya.

16. Nabi Saw Menyukai Cuka

Jabir ra. mengabarkan, Rosulullah Saw pernah meminta kuah pada istri beliau, namun mendapat jawaban, "Kami tidak memunyai apa-apa, kecuali cuka."

Rosulullah Saw meminta cuka itu, dan menggunakannya sebagai kuah. Kemudian beliau bersabda, "Kuah yang paling enak adalah cuka."

"Karena itu," ungkap Jabir ra. "Aku selalu memberi cuka sejak aku mendengar hal itu dari Nabi Saw." (HR. Muslim dan Empat Ahli Hadits lainnya, kecuali Nasa'i)

17. Labu Makanan Kesukaan Rosulullah Saw

Anas bin Malik ra. menceritakan, "Seorang tukang jahit mengundang Rosulullah Saw untuk makan makanan yang disediakannya. Aku pergi mengikuti beliau ke tempat kenduri itu. Tuan rumah menghidangkan roti kuah dan di dalamnya terdapat *dubba'* (sejenis labu) dan dendeng. Aku melihat Nabi Saw berulang-ulang mengambil dubba' dari pinggir piring hidangan. Sejak itu aku menyukai dubba'." (HR. Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

18. Nabi Saw Tidak Suka Bawang Putih

Abu Ayyub Al-Anshori ra. mengisahkan bahwa apabila Rosulullah Saw diberi makanan, maka yang separuh beliau dan separuh lagi diberikan kepada Abu Ayyub. Suatu hari beliau memberikan makanan yang tidak beliau makan, karena di dalamnya ada bawang putih.

"Apakah bawang putih itu haram?" tanya Abu Ayyub.

"Tidak, namun aku tidak suka karena baunya," dalih Rosulullah Saw.

"Kalau begitu aku juga tidak suka apa yang tidak engkau sukai," komentar Abu Ayyub akhirnya. (HR. Muslim)

19. Nabi Saw Tidak Suka Daging Biawak

Suatu ketika seorang sahabat menghidangkan daging biawak yang dibakar kepada Nabi Muhammad Saw, namun beliau tidak memakannya.

"Apakah biawak itu haram?" tanya salah seorang sahabat.

"Tidak," sabda Rosulullah Saw "Tetapi binatang itu tidak terdapat di negeri kaumku, sehingga aku jijik karenanya." (HR. Bukhori dan Muslim)

20. Cara Makan Rosulullah Saw Tidak Duduk Bersandar

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku tidak makan dengan bersandar." (HR. Bukhori dan Abu Dawud)

Keterangan:
Cara duduk Rosulullah saat makan menurut riwayat Muslim adalah beliau makan dalam posisi duduk di atas dua pantat dengan betis berdiri tegak. Ibnu Sa'ad meriwayatkan dalam *At-Thobaqot Al-Kubro*, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku duduk

pustaka-indo.blogspot.com

seperti duduknya hamba sahaya, dan aku makan seperti hamba sahaya makan."

M4. MALAIKAT

21. Malaikat Siang dan Malam Bertemu Saat Subuh dan Ashar

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Para malaikat (yang bertugas pada) malam hari dan malaikat (yang bertugas pada) siang hari selalu bergantian mendatangi kalian. Mereka berkumpul ketika pada waktu sholat Subuh dan sholat Ashar. Kemudian malaikat malam naik ke langit, lalu Tuhan mereka bertanya kepada mereka–padahal sesungguhnya Alloh Maha Tahu, 'Bagaimana keadaan hamba-hamba-Ku saat kalian tinggalkan?' Para malaikat menjawab, 'Kami tinggalkan ketika mereka sedang sholat, dan kami datangi mereka juga sedang sholat.'" (HR. Muslim)

Keterangan:
Jam kerja para malaikat yang bertugas pada siang hari, yaitu mulai dari Subuh hingga Ashar. Sedangkan para Malaikat yang bertugas pada malam hari, bekerja mulai Ashar sampai Subuh. Itulah sebabnya, Muhammad Rosulullah Saw menganjurkan kita sholat tepat pada waktunya, terutama sholat Subuh dan Ashar. Sebab, jika kita sholat Subuh dan Ashar tepat pada waktunya, apalagi dilaksanakan secara berjama'ah, akan disaksikan oleh malaikat yang bertugas malam dan malaikat yang bertugas siang.

22. Malaikat Turun Atas Perintah Alloh SWT

Ibnu Abbas ra. menceritakan, Rosulullah Saw bersabda (bahwa ia pernah bertanya kepada Jibril), "Hai Jibril, apa yang menghalangimu tidak mengunjungi kami lebih banyak dari biasanya?"

pustaka-indo.blogspot.com

Maka turunlah ayat, *"Dan tidaklah kami (malaikat) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu. Kepunyaan-Nyalah segala sesuatu yang ada di hadapan kita, segala sesuatu yang ada di belakang kita, dan segala sesuatu yang ada di antara keduanya. Dan Tuhanmu tiada pernah lupa."* (QS. 19/*Maryam*: 64)

Pernyataan tersebut, menurut Ibnu Abbas merupakan jawaban untuk Muhammad Saw. (HR. Muslim)

23. Malaikat Doakan Seseorang Selama Berada di Tempat Sholatnya

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Para malaikat senantiasa mendoakan engkau selama engkau masih berada di tempatmu sholat dan belum berhadats (masih dalam keadaan suci). Malaikat itu memohon, 'Yaa Alloh, ampunilah kiranya dia, dan limpahkan kasih sayang kepadanya.'" (HR. Bukhori)

24. Malaikat Tidak Memasuki Rumah yang Ada Gambar Hewan (1)

'Aisyah ra. menceritakan bahwa ia membeli sebuah bantal yang bergambar hewan-hewan. Nabi Saw hanya berdiri di pintu saja, tidak mau masuk seperti biasanya.

"Saya bertobat kepada Alloh seandainya saya salah," kata 'Aisyah.

"Untuk apa bantal itu?" tanya Rosulullah Saw.

"Agar Tuan duduk dan bersandar di situ."

"Sesungguhnya orang yang membuat gambar seperti ini akan disiksa pada hari kiamat kelak. Dan dikatakan kepadanya, 'Hidupkanlah apa yang kamu buat itu,'" tegas Rosulullah Saw. "Malaikat juga tidak masuk ke dalam rumah yang di situ terdapat gambar-gambar hewan." (HR. Bukhori).

pustaka-indo.blogspot.com

25. Malaikat Tidak Memasuki Rumah yang Ada Gambar Hewan (2)

Abu Huroiroh ra. menerangkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Malaikat tidak mau memasuki rumah yang di dalamnya terdapat pigura-pigura atau gambar-gambar hewan." (HR. Muslim)

26. Malaikat Tidak Memasuki Rumah yang Ada Anjingnya (1)

'Aisyah ra. menuturkan bahwa Malaikat Jibril mengunjungi Rosulullah Saw pada suatu waktu yang telah ditentukan. Saat waktu itu tiba, ternyata Jibril tidak datang juga. Ketika itu Rosulullah Saw memegang tongkat, lalu beliau meletakkannya sambil bersabda, "Alloh dan Rosul-Nya tidak menyalahi janji."

Pada saat menengok ke kamar, terlihat oleh beliau seekor anak anjing kecil berada di kolong tempat tidur. "Hai 'Aisyah, sejak kapan anak anjing itu masuk ke sana?"

"Demi Alloh, aku tidak tahu," jawab 'Aisyah ra.

Lalu Rosulullah Saw menyuruh mengeluarkan anak anjing itu. Beberapa lama setelah anak anjing itu dikeluarkan, datanglah Jibril.

"Engkau berjanji akan datang pada waktu yang telah ditentukan. Aku telah menunggu-nunggu, tetapi engkau tak kunjung tiba," ucap Rosulullah Saw menyambut kedatangan Jibril.

Malaikat Jibril menjawab, "Aku terhalang oleh anjing dalam rumah engkau. Kami (para malaikat) tidak mau memasuki rumah yang di situ terdapat anjing dan gambar-gambar hewan." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

27. Malaikat Tidak Memasuki Rumah yang Ada Anjingnya (2)

Abdulloh Ibnu Abbas ra. mendengar cerita dari Maimunah bahwa suatu pagi Rosulullah Saw terdiam dan kelihatan sedih.

"Ya Rosulullah, aku heran melihat sikap engkau hari ini. Apakah yang telah terjadi?" tanya Maimunah.

"Jibril berjanji akan datang menemuiku semalam, ternyata dia tidak datang," jawab Rosulullah Saw. "Ketahuilah, dia pasti tidak menyalahi janji denganku."

Dalam sehari itu, Rosulullah Saw kelihatan sedih. Kemudian beliau melihat seekor anak anjing berada di bawah tempat tidur, lalu beliau perintahkan mengeluarkannya. Setelah itu, diambilnya air dan dipercikkan pada bekas-bekas tempat anak anjing tersebut. Ketika hari sudah petang, Jibril datang menemui beliau.

"Engkau berjanji akan datang pagi-pagi," tegur Rosulullah Saw.

"Benar," jawab Jibril as., "tetapi kami tidak dapat memasuki rumah yang di dalamnya terdapat anjing dan gambar-gambar (hewan)."

Esok harinya Rosulullah Saw memerintahkan agar membunuh semua anjing, termasuk anjing penjaga kebun kecil sekalipun. Namun beliau membiarkan anjing penjaga kebun yang luas. (HR. Muslim)

28. Malaikat Tidak Memasuki Rumah yang Ada Loncengnya

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Malaikat tidak mau menemani orang-orang yang di rumah mereka ada anjing dan lonceng." (HR. Muslim)

Keterangan:
Malaikat tersebut, menurut Syarah Nawawi jilid IV: 862, ialah malaikat rahmat dan malaikat istighfar. Sedangkan lonceng yang

pustaka-indo.blogspot.com

dimaksud adalah lonceng besar sebagaimana lonceng-lonceng gereja.

M5. MALAM

29. Sholat Malam adalah yang Dilakukan Setelah Isya'

Iyas bin Mu'awiyah menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Haruslah dikerjakan sholat, walaupun lamanya seperti orang yang memeras susu kambing. Dan sholat yang dilakukan setelah sholat Isya' itulah yang dinamakan sholat malam." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Sholat-sholat malam dapat dilakukan setelah mengerjakan sholat Isya'. Ini adalah suatu keringanan. Jadi, jika seseorang ingin sholat malam boleh mengerjakannya setelah sholat Isya', tidak harus menunggu tibanya waktu sepertiga malam yang terakhir. Namun, jika kita bisa mengerjakan sholat malam pada sepertiga malam yang terakhir, itu lebih baik.

30. Waktu Mustajab untuk Sholat Malam

Masruq ra. mengatakan, bahwa ia pernah bertanya kepada 'Aisyah ra. tentang amal ibadah Rosulullah Saw.

'Aisyah menerangkan, "Beliau menyukai amal itu terus-menerus."

"Kapan beliau sholat malam?" tanya Masruq.

"Kalau ayam sudah berkokok, beliau bangun lalu sholat," jawab 'Aisyah. (HR Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

31. Sepertiga Malam Terakhir Waktu yang Mustajab

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Alloh Tabaraka wa Ta'ala setiap malam turun ke langit dunia, yaitu kira-kira sepertiga malam yang terakhir. Dia berfirman, 'Siapa yang memohon kepada-Ku, Aku perkenankan. Siapa yang meminta kepada-Ku, Aku beri. Dan siapa yang mohon ampun kepada-Ku, Aku ampuni dia." (HR Muslim)

32. Membangunkan Istri/Suami untuk Sholat Malam Dirahmati Alloh

Abu Huroiroh ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Alloh merahmati seorang laki-laki yang bangun malam hari, lalu sholat. Kemudian membangunkan istrinya, dan ia (istrinya) sholat. Maka apabila si istri tidak mau bangun, ia percikkan air di wajahnya. Alloh juga merahmati seorang wanita yang bangun di tengah malam lalu sholat. Kemudian membangunkan suaminya, dan ia (suaminya) sholat. Apabila sang suami tidak mau bangun, ia percikkan air di wajahnya." (HR. Ibnu Majah)

33. Kemuliaan Seorang Muslim Terletak pada Sholat Malam

Sahal bin Sa'id menceritakan, Jibril datang kepada Rosulullah Saw dan memberitahukan, "Wahai Muhammad, ketahuilah bahwa kemuliaan seorang mukmin itu ada pada sholat malamnya. Dan keperkasaannya ada pada sifat menahan diri dari meminta-minta kepada orang lain." (HR Thobroni)

34. Kelebihan Sholat Malam

Abdulloh memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kelebihan sholat sunnah malam dibandingkan dengan sho-

pustaka-indo.blogspot.com

lat sunnah siang seperti kelebihan sedekah sembunyi-sembunyi dengan sedekah terang-terangan." (HR. Thobroni dengan sabad hasan)

35. Pada Sepertiga Malam Terakhir, Alloh SWT Dekati Hamba-Nya

Amr bin Utbah mengatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Saat di mana Tuhan paling dekat dengan hamba-Nya adalah pada tengah malam yang terakhir, jika kamu sanggup untuk bangun guna mengingat Alloh, hendaklah engkau lakukan." (HR. Tirmidzi)

M6. MALU

36. Malu Bagian dari Iman

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Iman terdiri dari tujuh puluh bagian. Yang paling utama adalah pengakuan bahwa 'Tiada Tuhan selain Alloh'. Yang paling rendah tingkatannya adalah menyingkirkan gangguan dari jalanan. Dan rasa malu adalah sebagian dari iman." (HR. Bukhori)

37. Nabi Saw Seorang Pemalu

Abu Sa'id Al-Khudri ra. mengungkapkan, "Rosulullah Saw adalah orang yang sangat pemalu, lebih pemalu dari gadis pingitan. Apabila beliau tidak menyenangi sesuatu, kami dapat mengetahuinya dari wajah beliau." (HR. Muslim)

38. Pengertian Malu kepada Alloh SWT

Ibnu Mas'ud ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hendaknya kalian benar-benar malu kepada Alloh."

pustaka-indo.blogspot.com

"Ya Rosulullah, Alhamdulillah kami memang malu kepada Alloh," ujar para sahabat.

"Bukan begitu," komentar Rosulullah Saw. "Rasa malu kepada Alloh yang sebenarnya adalah kalian harus menjaga kepala dan apa yang ada di dalamnya, menjaga perut dan apa yang menjadi isinya, serta senantiasa ingat kepada mati dan kebinasaan. Barangsiapa yang menghendaki akhirat, ia lebih mengutamakan akhirat daripada dunia. Barangsiapa berbuat seperti itu berarti ia benar-benar malu kepada Alloh." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Yang dimaksud dengan "menjaga perut dan apa yang menjadi isinya" adalah jangan sampai perut kita terisi oleh barang haram atau yang kita peroleh dengan jalan haram. Sebab, haram tidaknya rezeki yang kita dapatkan hanya kita dan Alloh yang mengetahuinya. Begitu pun dengan "menjaga kepala dan isinya", maksudnya jangan sampai terlintas dalam pikiran hal-hal yang tidak senonoh. Sebab, hanya kita yang tahu apa yang kita pikirkan.

39. Rasa Malu Sejalan dengan Iman

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Rasa malu dan iman, keduanya adalah sejalan. Jika yang satu hilang, maka hilanglah yang lain." (HR. Hakim)

40. Rasa Malu Suatu Kebaikan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tiada keburukan pada sesuatu melainkan pasti membuatnya jelek. Dan rasa malu tentang sesuatu akan membuatnya baik." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Dalam hadits riwayat Muslim dinyatakan, "Dalam segala hal, malu adalah baik."

pustaka-indo.blogspot.com

41. Rasa Malu Membawa Kebaikan

'Aisyah ra. menuturkan, suatu hari Muhammad Rosulullah Saw bersabda kepadanya, "Seandainya rasa malu itu berupa manusia, ia pasti berupa manusia yang baik (saleh), dan seandainya keburukan itu berwujud manusia, ia pasti manusia yang jahat." (HR. Thobroni)

42. Doa Nabi Saw Tentang Rasa Malu

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ya Alloh, janganlah aku sampai mengalami zaman yang mana orang berilmu sudah tidak diindahkan, dan orang arif tidak kenal malu." (HR. Ahmad bin Hambal)

43. Orang yang Binasa Tidak Punya Malu

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila Alloh hendak membinasakan hamba-Nya, maka Dia cabut rasa malunya lebih dulu. Jika rasa malunya telah dicabut, ia akan menjadi manusia pembenci dan dibenci. Setelah itu, akan dicabut kejujurannya. Sesudah kejujurannya dicabut, maka jadilah ia manusia pengkhianat dan dikhianati. Selanjutnya Alloh mencabut rahmat yang diberikan kepadanya. Jika rahmat-Nya telah dicabut, ia menjadi manusia terkutuk. Bila ia menjadi manusia terkutuk, maka akan terlepaslah ia dari ikatan Islam." (HR. Ibnu Majah)

M7. MANDI

44. Yang Mewajibkan Mandi (1)

Abu Huroiroh ra. menerangkan, Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian bersetubuh dengan istrinya, maka wajiblah dia mandi." (HR. Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

45. Yang Mewajibkan Mandi (2)

'Aisyah ra., istri Rosulullah Saw mengatakan, "Jika dzakar dan farji sudah bertemu (masuk), maka wajib bagi keduanya mandi. Aku pernah mengerjakannya dengan Rosulullah Saw, lalu kami mandi." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Jelaslah bahwa apabila suami-istri telah bersetubuh, maka keduanya wajib mandi besar. Meskipun seandainya, si suami tidak sempat mengeluarkan sperma.

46. Yang Mewajibkan Mandi juga (1)

'Aisyah ra. memberitahukan, Rosulullah Saw pernah bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian bangun dari tidur, dan melihat basah (air mani) padahal merasa tidak bermimpi maka harus mandi. Sebaliknya jika ia bermimpi, namun tidak melihat (mengeluarkan) air mani, maka tidak wajib mandi besar." (HR. Ibnu Majah)

47. Yang Mewajibkan Mandi juga (2)

'Aisyah ra. mengemukakan, Nabi Saw ditanya tentang seorang laki-laki yang menemukan basah-basah (air mani) tetapi ia tidak merasakan mimpi bersetubuh. Nabi Saw menjawab, "Ia harus mandi". Dan ditanyakan juga kepada beliau mengenai seorang laki-laki yang mimpi bersetubuh namun tidak menjumpai basah-basah (air mani). Maka Nabi Saw bersabda, "Ia tidak diwajibkan mandi."

Lalu Ummu Sulaim bertanya, "Bagaimana kalau wanita mendapati basah-basah itu (pada dirinya), apakah ia wajib mandi?"

"Ya, karena sesungguhnya kaum wanita itu belahan kaum laki-laki," sabda Rosulullah Saw. (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Hadits tersebut menyatakan, apabila kita telah mengeluarkan sperma baik karena mimpi maupun disebabkan kelelahan, maka haruslah mandi wajib. Sebaliknya, meskipun kita mimpi bersetubuh, namun tidak mengeluarkan air mani, tidaklah wajib mandi besar.

48. Jika Wanita Mengeluarkan Air Mani juga Wajib Mandi

Ummu Salamah ra. menceritakan bahwa Ummu Sulaim mendatangi Nabi Muhammad Saw dan berkata, "Ya Rosulullah, sesungguhnya Alloh tidak malu terhadap perkara yang hak (benar). Apakah wanita diwajibkan mandi apabila mimpi mengeluarkan air mani?"

Muhammad Rosulullah Saw menjawab, "Ya, jika ia melihat adanya air mani."

"Ya Rosulullah, apakah wanita juga mengeluarkan air mani?" tanya Ummu Salamah.

"Alangkah miskinnya engkau ini. Jika tidak demikian akan mirip siapakah anaknya nanti?" tanya Rosulullah Saw. (HR. Tiga Ahli Hadits)

Keterangan:
Hadits tersebut menegaskan beberapa hal.

- Kita jangan malu-malu menanyakan urusan agama, meskipun kedengarannya jorok. Misalnya, bertanya soal hal-hal yang menyebabkan kita wajib mandi ini.
- Jelaslah bahwa wanita juga mengeluarkan air mani. Dan, apabila ia melihatnya di luar kemaluannya, atau ia rasakan ada air mani apabila berjongkok, maka wajiblah mandi.
- Miskin yang dimaksud dalam hadits di atas, adalah miskin pengetahuan agama.

pustaka-indo.blogspot.com

49. Tetap Wajib Mandi, Meskipun … (1)

Abu Huroiroh ra. memaparkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seseorang telah berada di antara anggota yang empat (kedua tangan dan kedua kaki) istrinya, kemudian mencampurinya, maka wajiblah mandi baik keluar sperma atau tidak." (HR. Ahmad dan Muslim)

50. Tetap Wajib Mandi, Meskipun … (2)

'Aisyah ra. menuturkan, suatu ketika ia sedang duduk bersama Rosulullah Saw, lalu ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi Saw tentang suami yang menyetubuhi istrinya, tetapi ia tidak mengeluarkan air mani. "Apakah keduanya diwajibkan mandi (jinabah)?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya aku pun benar-benar pernah melakukan hal yang sama dengan istriku ini, kemudian kami mandi (jinabah)." (HR. Muslim)

51. Usai Haid juga Wajib Mandi

'Aisyah ra. menceritakan bahwa Asma ra. pernah bertanya kepada Nabi Saw tentang cara mandi sehabis haid (datang bulan/menstruasi).

Nabi Muhammad Rosulullah Saw menerangkan, "Hendaklah kalian mengambil air dan daun sidroh (bidara). Lalu bersuci dan melakukannya dengan baik. Kemudian tuangkanlah air ke atas kepala dan memijit-mijitnya dengan keras agar air dapat mencapai akar rambut kepalanya. Lalu tuangkanlah (basuhkan) kembali air ke atas kepala. Setelah itu ambillah kain lap (handuk) yang diberi minyak kasturi, dan pakailah untuk membersihkannya."

"Bagaimana cara bersuci dengan memakainya?" tanya Asma lagi.

"*Subhaanallooh* (Maha Suci Alloh), ya engkau bersuci dengan memakainya."

pustaka-indo.blogspot.com

'Aisyah menjelaskan, "Engkau menggosokkannya pada bekas darah haid."

Dalam riwayat lain disebutkan, bahwa Nabi Saw bersabda, "Ambillah kain lap yang diberi minyak kesturi, lalu sucikanlah dirimu dengan memakainya." Nabi Saw mengucapkan kalimat tersebut sampai tiga kali, lalu beliau merasa malu dan memalingkan wajah ke arah lain.

'Aisyah berkomentar, "Sebaik-baik wanita adalah kaum wanita dari kalangan Anshor, mereka sama sekali tidak pernah malu dalam mendalami ilmu agama." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Tirmidzi)

Keterangan:
Sebenarnya cara bersuci kaum wanita dari haid dan nifas tidak berbeda dengan cara bersuci dari jinabah. Hanya saja dalam bersuci dari haid dan nifas dianjurkan memakai wewangian dalam membersihkan farjinya. Daun Sidroh adalah sejenis daun yang mengeluarkan busa, maka dapat digunakan sebagai sabun.

52. Cara Mandi Wajib

'Aisyah ra. menjelaskan, "Apabila Rosulullah Saw mandi jinabah, yang dilakukannya:

- Mencuci kedua tangannya.
- Menuangkan air ke tangan kirinya dan membasuh kemaluannya (membersihkan kemaluannya dengan tangan kiri).
- Wudhu sebagaimana wudhu untuk sholat.
- Membasuh rambut kepalanya sambil mengurai-ngurainya dengan jemari hingga air membasuh akar-akar rambut di dasar kepala. Setelah yakin semuanya terkena air, Rosulullah Saw menyirami kepalanya tiga kali siraman.
- Menyiramkan air ke seluruh tubuhnya.
- Membasuh kedua kakinya.

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Bisa juga setelah membersihkan kemaluan, kita membersihkan seluruh tubuh kita lebih dahulu dengan sabun mandi sekaligus membersihkan rambut kita dengan sampo. Kemudian, haruslah kita basuh seluruh rambut dan tubuh kita, sampai benar-benar bersih dari busa sampo dan sabun. Setelah itu berwudhu. Usai berwudhu kita menyiram kepala, menyiram seluruh tubuh, dan terakhir menyiram masing-masing kaki. Semuanya sebaiknya dilakukan masing-masing tiga kali.

Yang perlu diingat, jangan lupa berniat wudhu dalam hati, apabila kita akan mengerjakan wudhu. Dan berniat mandi wajib menjelang mengguyur seluruh tubuh dan anggota tubuh kita untuk mandi wajib. Sebab, segala sesuatu itu dinilai dari niatnya. Umar bin Khotthob menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya amal-amal itu harus dengan niat. Dan seseorang akan memperoleh sesuai dengan apa yang diniatkan." (HR. Jama'ah Ahli Hadits)

53. Saat Mandi Jinabah Seluruh Akar Rambut Harus Tersiram

Abu Huroiroh menerangkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya di bawah setiap helai rambut terdapat jinabah, oleh sebab itu bersihkanlah rambut kalian, dan bersihkanlah kulit kalian." (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud)

54. Nabi Saw Pernah Mandi Bersama dengan Istrinya (1)

'Aisyah ra. menceritakan, "Aku pernah mandi bersama dengan Nabi Saw dari satu tempat air yang dikenal dengan nama *Al-Faroq*." Dalam hadits yang lain disebutkan pula, "Pada saat itu kami berdua dalam keadaan jenabah." (HR. Lima Ahli Hadits)

pustaka-indo.blogspot.com

55. Nabi Saw Pernah Mandi Bersama dengan Istrinya (2)

Ibnu Abbas ra. mengungkapkan, sebagian istri Nabi Saw mandi dari bak air yang besar. lalu datanglah Nabi Saw untuk mengambil air wudlu dari bak air tersebut, atau hendak mandi darinya. Maka istri Nabi Saw berkata, "Ya Rosulullah, sesungguhnya aku sedang mandi jenabah."

Muhammad Rosulullah Saw menjawab, "Sesungguhnya air itu tidak terkena jenabah." (HR. Ashkhabus Sunan)

Keterangan:
Mandi jenabah adalah mandi yang diwajibkan karena telah bercampur dengan istri/suami.

56. Anjuran Mandi Jum'at

Abu Huroiroh ra. menceritakan, ketika Umar bin Khotthob ra. berkhotbah pada hari Jum'at, datanglah seorang laki-laki. Bertanyalah Umar kepadanya, "Mengapa engkau terlambat sholat?"

Laki-laki tersebut menjawab, "Yang membuat saya terlambat hanyalah sesudah mendengar adzan, saya berwudhu."

"Wudhu lagi," komentar Umar. "Tidakkah engkau mendengar Rosulullah Saw bersabda, "Jika di antara kalian pergi Jum'at, maka mandilah." (HR. Abu Dawud)

57. Anjuran Mandi Setelah Memandikan Jenazah

Abu Huroiroh ra. menjelaskan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang baru memandikan mayat, hendaklah ia mandi. Dan siapa yang memikulnya hendaklah berwudhu." (HR. Ahmad dan Ashabus Sunan)

pustaka-indo.blogspot.com

58. Nabi Saw Mandi Wajib Karena Empat Perkara

'Aisyah ra. menyatakan, "Nabi Saw selalu mandi karena empat perkara: karena jinabah, karena hari Jum'at, karena berbekam, dan karena memandikan mayat." (HR. Abu Dawud)

59. Anjuran Mandi Setelah Masuk Islam

Qois Ibnu Ashim mengutarakan bahwa sewaktu ia baru masuk Islam, Muhammad Rosulullah Saw menyuruhnya mandi dengan memakai air dan daun sidroh (sebagai sabunnya). (HR. Jama'ah Ahli Hadits)

Keterangan:
Sebagian ulama menyatakan bahwa mandi karena baru memeluk Islam hukumnya wajib. Menurut sebagian ulama yang lainnya, hukumnya sunnah muakkad.

60. Larangan Mandi Telanjang di Tempat Terbuka

Ya'la ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw mendapati seorang laki-laki sedang mandi di tempat terbuka tanpa memakai kain. Beberapa waktu kemudian, beliau naik ke atas mimbar. Setelah memuji Alloh SWT dan menyanjung-Nya, beliau bersabda, "Sesungguhnya Alloh sangat pemalu lagi banyak menutupi. Dia menyukai sifat malu dan menutupi. Apabila salah seorang di antara kalian mandi, hendaklah ia memakai penutup." (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)

Keterangan:
Jelaslah bahwa kita dilarang mandi telanjang di tempat terbuka, misalnya di kolam renang. Sebab, kita dilarang memandang aurat sesama jenis, apalagi memandang aurat wanita.

pustaka-indo.blogspot.com

61. Anjuran Mendahulukan Bagian Kanan dalam Mandi dan Wudhu

'Aisyah ra. menjelaskan, "Sesungguhnya Rosulullah Saw selalu menyukai memulai dari (bagian) kanan dalam bersucinya, juga dalam menyisir rambutnya, dan dalam memulai memakai terompahnya." (HR. Lima Ahli Hadits)

62. Larangan Mandi dalam Air yang Diam

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian mandi dalam air yang diam, sedangkan ia dalam keadaan junub."

Para sahabat bertanya, "Kalau begitu bagaimana cara mandinya?"

"Ciduklah dengan gayung," jawab Abu Huroiroh. (HR. Muslim dan Ibnu Majah)

Keterangan:
Hadits di atas menjelaskan, bahwa kita tidak diperbolehkan mandi jenabah dengan menceburkan diri pada air yang diam (tidak mengalir). Namun, harus menciduknya dengan gayung atau alat sejenisnya.

M8. MANUSIA

63. Watak Manusia juga Beraneka Ragam

Abu Sa'id Al-Khudri ra. memberitahukan bahwa suatu ketika usai mengimami sholat Ashar Muhammad Rosulullah Saw berkhotbah. Dalam khotbah tersebut beliau ceritakan antara lain: "Ingatlah, sesungguhnya anak Adam (umat manusia) diciptakan dari berbagai macam lapisan. Di antara mereka ada yang dilahirkan

pustaka-indo.blogspot.com

sebagai orang mukmin, hidup sebagai orang mukmin, dan mati dalam keadaan beriman. Ada pula yang dilahirkan dalam keadaan kafir, hidup sebagai orang kafir, dan mati pun dalam keadaan kafir. Juga ada yang dilahirkan sebagai orang mukmin, lalu hidup sebagai orang mukmin, tetapi mati dalam keadaan kafir. Sebaliknya, ada yang lahir dalam keadaan kafir, dan hidup sebagai orang kafir, tetapi ia mati dalam keadaan beriman.

"Ingatlah, sesungguhnya di antara mereka ada orang yang lambat marah, tetapi cepat padamnya. Ada pula orang yang cepat marah, tetapi cepat padamnya hingga sifat yang tercela itu dapat ditambal dengan sifat terpuji. Ada juga orang yang cepat marah, namun lambat padamnya. Ingatlah, orang yang terbaik di antara mereka adalah orang yang lambat marah, tetapi cepat padamnya. Dan orang yang paling buruk di antara mereka adalah orang yang cepat marah tetapi lambat padamnya.

"Ingatlah, di antara umat manusia ada yang baik dalam membayar, dan baik dalam meminta (menagih). Ada pula orang yang buruk dalam membayar, dan baik dalam meminta sehingga sifat tercelanya itu dapat ditambal dengan terpujinya. Juga ada orang yang buruk dalam membayar, dan buruk dalam meminta. Jadi, yang paling baik di antara mereka ialah orang yang baik dalam membayar, dan baik dalam meminta. Sebaliknya, ada orang yang baik dalam membayar, tetapi buruk dalam meminta, hingga sifat tercelanya dapat diimbangi sifat baiknya. Jadi, orang yang paling buruk di antara mereka adalah orang yang buruk dalam membayar dan buruk dalam meminta.

"Ingatlah, sesungguhnya marah itu merupakan bara api yang menyala dalam hati anak Adam. Tidakkah kalian lihat pada kedua matanya yang memerah dan urat lehernya yang mengembang. Barangsiapa merasakan hal tersebut, hendaklah menempelkan dirinya ke tanah." (HR. Tirmidzi, dengan sanad shohih)

pustaka-indo.blogspot.com

64. Proses Penciptaan Manusia dalam Rahim (1)

Abdulloh ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya proses penciptaan manusia dalam rahim ibunya selama empat puluh hari. Empat puluh hari kemudian, menjadi *alaqoh* (segumpal darah). Dan empat puluh hari sesudah itu menjadi segumpal daging. Kemudian diutuslah malaikat meniupkan roh (jiwa) kepada si janin tersebut. Lantas diperintahkan pula kepada malaikat menuliskan empat ketetapan, yaitu mengenai: rezekinya, ajalnya, amalnya, dan celaka atau bahagia.

"Maka demi Alloh yang tiada Tuhan selain Dia, sesungguhnya seseorang yang beramal dengan amalan ahli surga hingga jaraknya ke surga tinggal sehasta, tetapi karena suratan takdirnya menetapkan dia menjadi ahli neraka, lalu dia beramal (pada sisa umurnya) dengan amalan ahli neraka, maka dia akan masuk ke neraka. Sebaliknya ada seseorang yang beramal dengan amalan ahli neraka hingga jaraknya ke neraka tinggal sehasta, tetapi suratan takdirnya telah tertulis menjadi ahli surga, lalu (pada sisa umurnya) dia beramal dengan amalan ahli surga, maka dia akan masuk surga." (HR. Muslim)

65. Proses Penciptaan Manusia dalam Rahim (2)

Hudzaifah ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, bahwa apabila *nuthfa* (dalam rahim seorang wanita) sudah melalui masa empat puluh hari, maka Alloh mengutus seorang malaikat kepadanya. Malaikat itulah yang membentuk tubuhnya serta membuatkan pendengaran, penglihatan, kulit, daging, dan tulang-tulangnya.

Setelah itu malaikat bertanya (kepada Alloh SWT), "Wahai Tuhanku, apakah dia laki-laki atau perempuan?" Alloh yang menentukan jenis kelamin si janin sesuai dengan yang dikehendaki-Nya, sedang malaikat mencatatnya.

pustaka-indo.blogspot.com

Malaikat bertanya lagi, "Wahai Tuhanku, kapankah saat ajalnya?" Lalu Alloh menentukan apa yang dikehendaki-Nya, dan malaikat mencatatnya.

Malaikat pun bertanya tentang penghidupannya, "Wahai Tuhanku, bagaimana dengan rezekinya?" Alloh juga yang menetapkan apa yang dikehendaki-Nya, dan malaikat mencatatnya.

Usai mencatat semua ketentuan Alloh tersebut, malaikat keluar (dari rahim wanita tersebut) dengan membawa catatan di tangannya. Malaikat itu tidak menambahkan dan tidak mengurangi apa yang diperintahkan. (HR. Muslim)

66. Orang yang Bahagia dan yang Celaka

Ali ra. menceritakan bahwa suatu hari ketika para sahabat usai mengantarkan jenazah ke pemakaman Baqi' Al-Ghorqod, Rosulullah Saw menghampiri mereka dan duduk di antara mereka. Beliau memegang sepotong ranting, menunduk, dan menggarisgaris pasir dengan ranting itu. Lalu beliau bersabda, "Tidak seorang pun di antara kalian melainkan tempatnya telah ditentukan oleh Alloh Ta'ala di surga atau di neraka. Telah ditetapkan oleh Alloh, apakah dia celaka atau bahagia."

"Ya Rosulullah," sela seorang sahabat. "Kalau begitu apakah tidak lebih baik kita diam saja menunggu suratan takdir nasib kita tanpa beramal?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang ditetapkan oleh Alloh menjadi orang yang bahagia adalah karena dia beramal dengan amalan orang yang bahagia. Dan orang yang telah ditetapkan Alloh menjadi orang celaka karena dia beramal dengan amalan orang celaka. Oleh sebab itu, beramallah. Semua sarana telah disiapkan. Adapun orang-orang bahagia, mereka dimudahkan untuk mengamalkan amalan-amalan orang-orang bahagia. Dan orang-orang celaka, mereka dimudahkan untuk beramal dengan amalan orang-orang celaka."

Kemudian beliau membaca ayat: *"Adapun orang-orang yang suka memberi dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang baik*

pustaka-indo.blogspot.com

(surga) maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang bakhil (pelit), dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka akan kami siapkan baginya jalan yang sukar." (QS. 92/*Al-Lail*: 5-10). (HR. Muslim)

67. Setiap Manusia Diberi Kemudahan Beramal (1)

Seorang laki-laki bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, terangkanlah kepada kami tentang agama kami, seakan-akan kami baru diciptakan sekarang. Bagaimana amal kami sekarang, apakah menurut apa yang telah dicatatkan oleh qolam dan ditetapkan oleh takdir, ataukah setelah kami mengerjakannya?"

"Tidak," jawab Muhammad Rosulullah Saw. "Semuanya menurut apa yang telah dicatat oleh qolam dan ditetapkan oleh takdir."

"Bagaimana dengan amal itu sendiri?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Setiap orang dimudahkan untuk mengamalkan amalannya." (HR. Muslim dan Tirmidzi)

68. Setiap Manusia Diberi Kemudahan Beramal (2)

Umar ra. bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, ceritakanlah kepada kami tentang amal perbuatan yang kami lakukan. Apakah itu merupakah perkara yang baru ataukah merupakan hal yang telah ditetapkan (oleh takdir sebelumnya)?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Itu merupakan perkara yang telah ditetapkan sebelumnya. Hai Ibnul Khotthob, setiap orang dimudahkan menurut bakatnya. Orang yang termasuk memperoleh kebahagiaan, ialah yang dimudahkan untuk mengamalkan hal-hal yang mengantarkannya kepada kebahagiaan. Orang yang termasuk celaka, akan dimudahkan untuk mengamalkan hal-hal yang menjerumuskannya ke dalam kecelakaan." (HR. Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

69. Diilhamkan pada Setiap Manusia Jalan Kefasikan dan Ketakwaan

Imron Ibnu Husain ra. menceritakan, ada dua orang laki-laki dari Muzainah menghadap Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosulullah, ceritakanlah kepada kami tentang hal-hal yang dikerjakan oleh manusia saat ini, dan dengan susah payah mereka melakukannya. Apakah hal itu merupakan sesuatu yang telah dipastikan atas diri mereka dan pasti terjadi, atau merupakan hal yang akan mereka hadapi?"

"Bukan," jawab Muhammad Rosulullah Saw. "Hal itu merupakan sesuatu yang telah ditetapkan atas diri mereka. Yang membenarkan hal tersebut ada dalam Kitabullah melalui firman-Nya (QS. 91/*Asy-Syams*: 7-8), 'Demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaan), maka Alloh mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan kefasikan dan ketakwaannya).'" (HR. Muslim dan Tirmidzi)

70. Setiap Manusia Didampingi Jin/Setan

Abdulloh bin Mas'ud ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak seorang pun di antara kalian, melainkan ada jin yang ditugaskan mendampinginya untuk selalu menggodanya."

"Apakah engkau juga, ya Rosulullah?" tanya para sahabat.

"Ya aku juga," tegas Rosulullah Saw "Tetapi Alloh selalu melindungiku dari godaan mereka, sehingga mereka yang menggodaku akhirnya (masuk) Islam. Karena itu mereka tidak berani menyuruhkan melainkan untuk kebaikan." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

M9. MARAH

71. Larangan Marah

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, seorang laki-laki menemui Nabi Muhammad Saw lalu berkata, "Ajarkanlah sesuatu kepadaku, tetapi jangan terlalu banyak agar aku dapat mengingatnya."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah engkau marah."

Laki-laki itu mengulang perkataannya hingga tiga kali, dan Rosulullah Saw memberikan jawaban yang sama. (HR. Tirmidzi dan Bukhori)

Keterangan:
Laki-laki yang dimaksud dalam hadits tersebut ialah Jariyah ibnu Qodamah.

72. Padamkan Amarah dengan Wudhu

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh marah itu termasuk perbuatan setan, dan setan itu diciptakan dari api. Api hanya dapat dipadamkan dengan air. Oleh karena itu, apabila seseorang di antara kalian marah, hendaklah ia berwudhu." (HR. Abu Dawud)

73. Kiat Lain Mengendalikan Amarah

Abu Dzar ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seseorang di antara kalian marah dalam keadaan berdiri, hendaklah ia duduk jika hal itu dapat melenyapkan marahnya. Tetapi jika belum, hendaklah ia berbaring." (HR. Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

74. Pahala Orang yang Menahan Marah

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa saja yang menahan marah, padahal sebenarnya ia bisa melampiaskannya, maka pada hari kiamat Alloh SWT akan memanggilnya di hadapan semua makhluk, lalu ia disuruh memilih di antara bidadari yang jelita sesuai dengan keinginannya." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

75. Pendekar Sejati adalah yang Mampu Mengendalikan Amarah

Abu Huroiroh ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Yang bernama pendekar bukanlah orang yang banyak menjatuhkan lawan. Pendekar sejati ialah orang yang sanggup menguasai dirinya ketika sedang marah." (HR. Muslim)

76. Orang Kuat adalah yang dapat Menahan Marah

Ibnu Mas'ud menceritakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapakah orang yang kalian anggap paling kuat?"

"Orang yang tidak dapat dijatuhkan oleh beberapa orang," jawab beberapa sahabat hampir bersamaan.

"Bukan itu," sabda Rosulullah Saw. "Melainkan orang yang bisa menguasai dirinya ketika sedang marah." (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits di atas senada dengan yang diriwayatkan oleh Bukhori, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang kuat bukanlah orang yang menang bergulat. Namun, orang kuat itu ialah orang yang dapat mengendalikan dirinya ketika sedang marah."

pustaka-indo.blogspot.com

M10. MASJID (TEMPAT SUJUD)

77. Permukaan Bumi adalah Masjid

Abu Dzar ra. pernah bertanya kepada Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosulullah, masjid manakah yang mula-mula dibangun di atas Bumi ini?"

"Masjidil Harom," jawab Rosulullah Saw.

"Sesudah itu masjid apa?"

"Masjidil Aqsho."

"Berapa lamanya jarak antara kedua masjid itu dibangun?"

"Empat puluh tahun. Dan di mana saja kamu berada, jika waktu sholat telah tiba segera sholatlah, karena Bumi ini adalah masjid (tempat bersujud)." (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits tersebut menegaskan bahwa sholat tidak harus dilakukan di dalam suatu ruangan tertutup, melainkan bisa juga dilakukan di ruang terbuka. Jadi, apabila kita bepergian ke suatu daerah yang kebetulan tidak ada masjid atau mushollanya, kita bisa mengerjakan sholat di tempat terbuka. Sebab, Bumi ini adalah tempat untuk bersujud.

78. Keutamaan Membangun Masjid

Utsman bin Affan ra. berujar kepada banyak orang ketika membangun masjid Rosulullah Saw "Sekarang kamu telah banyak. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rosulullah Saw bersabda, 'Siapa yang membangun masjid karena Alloh, niscaya Alloh membuatkan pula baginya rumah di surga.'" (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

79. Anjuran Mengharumkan Masjid

'Aisyah ra. menyatakan, "Rosulullah Saw pernah menyuruh mendirikan masjid di kampung. Juga menyuruh supaya membersihkannya dan memberinya wangi-wangian." (HR. Imam yang lima, kecuali Nasa'i)

Keterangan:
Sudah seharusnya setiap masjid atau musholla terbebas dari aroma yang tidak sedap. Sebab, apabila tempat ibadah itu tidak enak baunya, akan memengaruhi kekhusyu'an orang yang sholat di dalamnya. Mungkin saudara pernah sholat di suatu masjid, ketika sujud ternyata bau karpetnya sangat tidak sedap atau berdebu. Tentu ini sangat mengganggu pernapasan, dan membuat sholatnya tidak khusyu'. Oleh karena itu, hindarilah menggunakan ruangan masjid untuk makan atau minum. Kalaupun mengadakan acara makan dan minum di masjid, misalnya setelah selamatan, usahakanlah dibagian paling belakang ruangan masjid tersebut. Dan, tekankan kepada semua para jama'ah agar tidak ada sesuatu pun yang tercecer di masjid itu.

80. Tempat yang Dicintai Alloh SWT adalah Masjid

Jubair bin Muthim ra. mengabarkan, ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosulullah, manakah negeri yang paling dicintai Alloh dan manakah negeri yang paling dibenci Alloh?"

Rosulullah Saw bersabda, "Aku tidak tahu sebelum aku bertanya kepada Jibril."

Lalu Jibril datang dan memberikan jawaban kepada beliau, "Sesungguhnya tempat yang paling dicintai oleh Alloh adalah masjid, dan tempat yang paling dibenci oleh Alloh adalah pasar." (HR. Ahmad dan Bazaar)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Pasar adalah suatu tempat yang diadakan khusus untuk memperjualbelikan barang dagangan. Dalam kehidupan modern, konsep pasar diwujudkan berupa mal-mal yang memperjualbelikan baik kebutuhan primer, sekunder, maupun mewah. Ditambah lagi adanya sarana hiburan seperti, bioskop, dan lain sebagainya. Sehingga, orang yang sengaja datang ke sana tidak hanya mereka yang ingin belanja, melainkan juga ada yang ingin mencari hiburan. Atau sekadar jalan-jalan.

Pasar tradisional saja sudah cukup membuat orang sibuk mengurus dunia, sehingga lupa pada sholat. Apalagi pasar modern dengan segenap gemerlapnya, serta aneka tingkah pengunjungnya praktis lebih mudah membuat manusia semakin jauh dari mengingat Alloh. Wajarlah jika pasar merupakan tempat yang paling dibenci oleh Alloh SWT.

81. Larangan Membangun Masjid di Kuburan

Jundab ra. memberitahukan, lima hari sebelum wafat, Rosulullah Saw bersabda, "Aku tidak ingin mengambil salah seorang di antara kamu menjadi sahabat karibku, karena Alloh telah mengambilku jadi sahabat seperti Ibrohim. Kalaulah aku dibolehkan mengambil sahabat karib dari umatku, tentu kuambil Abu Bakar. Ketahuilah, sesungguhnya umat sebelum kamu mengambil kuburan nabi dan orang-orang saleh mereka jadi masjid. Sekali-kali janganlah kamu ambil kuburan menjadi masjid. Aku sungguh melarang kamu berbuat demikian." (HR. Muslim)

82. Alloh SWT Mengutuk Pembangunan Masjid di Kuburan

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Alloh mengutuk orang-orang Yahudi dan Nasrani, karena mereka menggunakan kubur nabi-nabi mereka menjadi masjid (tempat sujud atau ibadah)." (HR Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

83. Yang Dilarang Mendekati Masjid

Jabir ra. menuturkan, Rosulullah Saw melarang kami memakan bawang putih dan kucai (sayur-sayuran yang menyebabkan mulut atau badan jadi bau). Tetapi karena terpaksa kami makan juga. Karena itu beliau bersabda, "Siapa yang memakan sayur-sayuran (yang menyebabkan mulut atau badan jadi bau) ini, janganlah mendekati masjid kami, karena malaikat merasa tersiksa juga dengan apa yang menyiksa manusia." (HR. Muslim)

Keterangan:
Untuk itu, bagi saudara yang telah memakan makanan yang menyebabkan bau tidak sedap seperti jengkol, dan lain sebagainya, harus menggosok gigi lebih dahulu sebelum pergi ke masjid. Demikian pula bagi kita yang telah mengeluarkan banyak keringat karena kerja keras atau olahraga, sebaiknya mandi lebih dahulu sebelum pergi ke masjid. Semua itu demi kebaikan kita sendiri agar terasa nyaman, dan demi memelihara kebersihan masjid.

84. Doa Masuk dan Keluar Masjid

Abu Usaid ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Apabila kamu masuk masjid, maka ucapkanlah: *Alloohummahftah lii abwaba rohmatika* (Wahai Alloh, bukalah bagi kami semua pintu rahmat-Mu). Dan jika keluar (masjid), ucapkan: *Alloohumma innii as aluka min fadhlika* (Wahai Alloh, aku mohon karunia-Mu)." (HR Muslim)

85. Jika Melihat Seseorang Mencari Barang Hilang di Masjid

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang mendengar seseorang mencari barang hilang di masjid, katakanlah kepadanya: 'Semoga Alloh tidak mengembalikan barang

pustaka-indo.blogspot.com

itu kepadamu.' Karena sesungguhnya masjid dibangun bukanlah untuk itu." (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits tersebut sejalan dengan hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, namun dari sumber yang berbeda. Salman bin Buroidah ra. mendengar cerita dari bapaknya, bahwa ada seorang laki-laki yang mencari-cari (untanya yang hilang) dalam masjid dengan berseru, "Siapa di antara kalian semua yang dapat mengembalikan unta merahku?"

Rosulullah Saw bersabda, "Engkau tidak akan mendapatkannya kembali, karena masjid dibangun bukan untuk itu."

Ucapan tersebut untuk orang yang pergi ke masjid hanya untuk mencari barangnya yang telah hilang. Namun, jika misalnya ada seseorang pergi ke masjid memakai sepeda, dan setelah sholat berjama'ah ternyata sepedanya hilang, maka tidaklah berdosa menanyakan kepada sesama jama'ah perihal sepedanya yang hilang tersebut. Bahkan jama'ah yang lain perlu turut mencarinya. Demikian pula jika ada salah seorang jama'ah yang menemukan barang berharga, tidaklah berdosa mengumumkannya milik siapakah barang tersebut.

86. Boleh Tiduran di Masjid

Abbad bin Tamin mendengar cerita dari pamannya bahwa sesungguhnya ia pernah melihat Rosulullah Saw berbaring di masjid sambil meletakkan salah satu kakinya di atas yang lain. (HR. Bukhori, Muslim, dan Ahmad)

Keterangan:
Dalam hadits lain riwayat Imam Ahmad dinyatakan, bahwa para sahabat pada zaman Rosulullah Saw juga pernah tidur siang di masjid. Tepatnya ketika mereka masih bujangan.

Meskipun demikian, perlu kita garis bawahi bahwa masjid bukan tempat untuk tidur. Jadi, kita tidak diperbolehkan mem-

pustaka-indo.blogspot.com

bawa bantal, apalagi kasur. Jadi, tidur siang yang dimaksud dalam hadits di atas, misalnya jika kita usai sholat Dzuhur lantas menunggu datangnya Ashar. Tentu saja kita tetap harus menjaga kebersihan masjid, jangan sampai meneteskan air liur.

87. Boleh Makan-makan di Masjid (1)

Abdurrohman bin Abu Bakar menceritakan, bertanyalah Rosulullah Saw, "Adakah salah seorang di antara kalian dapat memberikan seorang miskin pada hari ini?"

Saat itu Abu Bakar masuk masjid, dan ia bertemu dengan pengemis yang sedang meminta-minta. Lalu beliau mengambil sepotong roti dari tangan Abdurrohman dan menyerahkannya kepada pengemis tersebut. (HR. Abu Dawud)

88. Boleh Makan-makan di Masjid (2)

Abdulloh bin Al-Harits mengemukakan, "Pada masa Rosulullah Saw kami pernah memakan roti dan daging di masjid." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Pada dasarnya makan-minum di masjid tidak dilarang. Hal ini biasanya kita lakukan pada saat atau usai pengajian. Hanya saja, sekali lagi penulis tekankan, jika bisa lakukan di bagian paling belakang ruangan masjid. Dan, usahakan tetap menjaga kebersihannya. Semua itu demi kebaikan bersama.

89. Keutamaan Tiga Masjid

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Rosulullah Saw bersabda, "Jangan susah-susah melakukan perjalanan jauh, melainkan untuk mengunjungi tiga masjid. Yaitu: masjidku ini (masjid Madinah), Masjidil Harom (di Mekkah), dan Masjidil Aqsho (di Yerusalem, Palestina)." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

90. Pahala Sholat di Masjidil Harom dan Masjid Nabi di Madinah

Abu Huroiroh ra. menceritakan, Rosulullah Saw bersabda, "Sholat di masjidku ini (masjid Madinah) lebih baik dibandingkan dengan seribu sholat di masjid lain, kecuali Masjidil Harom." (HR. Muslim)

Keterangan:
Meskipun pahala sholat di Masjidil Harom dan masjid Madinah sangat besar pahalanya jika dibandingkan dengan masjid-masjid lainnya, namun Nabi Muhammad Saw tidak selalu sholat di kedua masjid tersebut. Beliau juga sering mengunjungi masjid lain, di antaranya masjid Quba. Diterangkan dalam hadits riwayat Muslin dari Ibnu Umar ra., bahwa Rosulullah Saw sering mengunjungi masjid Quba dengan berkendaraan atau berjalan kaki. Sampai di sana beliau sholat dua rokaat.

91. Masjid Madinah Dibangun Atas Dasar Takwa

Abu Salamah bin Abdurrohman ra. mengatakan bahwa ia bertanya kepada Abdurrohman bin Abu Sa'id Al-Khudri ra. "Apa yang engkau dengar dari bapakmu tentang masjid yang dibangun atas dasar takwa?"

"Bapakku menceritakan bahwa dia pergi menemui Rosulullah Saw di rumah seorang istri beliau, dan bertanya, 'Ya Rosulullah, Masjid manakah di antara dua masjid (Mekkah dan Madinah) yang dibangun atas dasar takwa?' Rosulullah Saw mengambil segenggam pasir dan membuangnya kembali ke tanah, lalu bersabda, "Masjid kamu ini (masjid Madinah)." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

M11. MASKAWIN (MAHAR)

92. Sebelum Menerima Maskawin Istri Boleh Menolak Hasrat Suami

Ibnu Abbas ra. mengemukakan, sesungguhnya Ali ra. ketika sudah menikah dengan Fatimah bermaksud akan mulai bercampur. Namun, Muhammad Rosulullah Saw melarangnya sebelum ia memberikan sesuatu.

"Saya tidak punya apa-apa," jawab Ali ra.

Rosulullah Saw bertanya, "Di manakah baju besimu untuk berperang?"

Lalu Ali ra. menyerahkan baju besinya, kemudian didekatinya Fatimah. (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Jelaslah bahwa sebelum menerima sebagian atau seluruh maskawin, si istri boleh menolak hasrat suaminya.

Ali ra. menikahi Fatimah ra. dalam bulan Romadhon pada tahun kedua Hijriyah. Keduanya baru berhubungan sebagai suami-istri pada bulan Dzulhijjah. Pernikahan mereka dikaruniai lima anak: Hasan, Husain, Zainab, Ruqoyyah, dan Ummu Kultsum.

93. Sunnah Menyebutkan Jumlah Maskawin

Uqbah ibnu Amir ra. mengungkapkan, Nabi Muhammad Saw bertanya kepada seorang laki-laki, "Maukah engkau jika kunikahkan dengan si Fulanah (sebutan buat wanita)?"

"Mau," jawab laki-laki itu.

Nabi Saw juga bertanya kepada wanita yang dimaksud, "Sukakah engkau jika kunikahkan dengan si Fulan (sebutan buat laki-laki)?"

Wanita itu pun menyetujuinya. Maka Rosulullah Saw sendiri yang menikahkan keduanya. Lalu mereka hidup menjalani ke-

pustaka-indo.blogspot.com

hidupan sebagai suami-istri, padahal si laki-laki tidak menentukan maharnya dan belum memberinya maskawin apa pun.

Laki-laki tersebut termasuk orang yang hadir dalam perjanjian Hudaibiyah. Dan setiap orang yang turut hadir di Hudaibiyah memperoleh bagian dari tanah Khaibar. Menjelang meninggal dunia, laki-laki itu berwasiat, "Sungguh Rosulullah Saw telah menikahkan aku dengan Fulanah, namun aku tidak menentukan maharnya, dan belum memberinya suatu pun maskawin. Sekarang aku nyatakan di hadapan kalian, bahwa bagianku dari tanah Khaibar kuberikan kepadanya sebagai ganti dari maskawinnya."

Lalu wanita itu mengambil tanah yang menjadi bagian suaminya, dan menjualnya. (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Dengan demikian, menyebutkan jumlah maskawin saat nikah hukumnya sunnah. Namun betapa pun, menyebutkan atau tidak, harus dimusyawarahkan lebih dahulu dengan calon istri beserta keluarganya. Terlebih dalam masyarakat kita muncul pemahaman, bahwa jumlah maskawin mencerminkan status sosial pengantin pria. Dan itu bisa mengangkat martabat keluarga pihak mempelai wanita.

94. Membayar Maskawin adalah Suatu Kewajiban

Ibnu Mas'ud ra. pernah ditanya soal seorang laki-laki yang telah menikahi seorang wanita. Laki-laki itu tidak menentukan maskawinnya dan belum mencampurinya hingga ia meninggal dunia.

"Wanita itu harus memperoleh maskawin yang setara dengan maskawin yang biasa diterima oleh kalangan keluarganya. Tidak boleh kurang, dan tidak boleh lebih. Ia juga berhak memperoleh warisan dari suaminya, dan harus melakukan iddah," jawab Ibnu Ma'ud.

Ma'qil ibnu Sinan Al-Asyja'i berkomentar, "Rosulullah Saw telah memutuskan terhadap Barwa' binti Wasyiq seperti apa yang telah engkau putuskan itu."

pustaka-indo.blogspot.com

Ibnu Mas'ud merasa gembira dengan kesaksian tersebut. (HR. Ash-habus Sunan)

Keterangan:
Apabila dalam akad nikah seorang laki-laki telah menyebutkan jumlah maskawin, maka ia wajib membayar maskawin sebanyak yang disebutkannya. Jika ia tidak menyebutkannya dalam akad nikah, lalu mencampuri istrinya, maka ia wajib memberi maskawin kepada istrinya.

Soal maskawin istri yang ditinggal mati suaminya sebelum dicampuri, ada dua pendapat. Ali, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, dan Syafi'i berpendapat bahwa istri wajib melakukan iddah ditinggal mati suami, dan berhak memperoleh warisan. Namun, ia tidak berhak mendapatkan maskawin, karena maskawin itu menjadi haknya jika ia telah dicampuri/digauli. Sebaliknya, menurut para tabi'in dan Abu Hanifah si istri itu harus menjalankan iddah, berhak mendapat warisan, dan berhak memperoleh maskawin, meskipun belum digauli.

95. Suami Tetap Wajib Membayar Mahar Meski Tertipu

Bashroh ibnu Aktsam Al-Anshori ra. menceritakan bahwa ia pernah memberitahukan kepada Nabi Saw, "Aku pernah menikah dengan seorang wanita yang mengaku perawan dalam pingitan. Ketika aku menggaulinya, ternyata ia telah mengandung."

Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ia berhak memperoleh maskawin sebab engkau telah menghalalkan farjinya, sedangkan anaknya seperti budakmu. Apabila ia telah melahirkan, deralah ia." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Dalam riwayat lain dikatakan, "Lalu Rosulullah Saw menceraikan keduanya." Hal ini yang dipegang oleh Imam Ahmad, Ishaq, dan Tsauri, sebagai alasan bahwa kandungan hasil zina menghalangi

pustaka-indo.blogspot.com

sahnya nikah. Namun, menurut Imam Syafi'i dan Abu Hanifah, pernikahan wanita yang telah hamil dari hasil zina terhitung sah. Sebab, anak hasil zina yang dikandungnya itu makruh. Jadi, tidak mencegah sahnya nikah. Dan, jika langsung bercerai, menurut imam Syafi'i, wanita itu tidak wajib iddah.

Kedua pendapat tersebut sama kuatnya karena dikeluarkan oleh ulama-ulama besar, dan masing-masing sampai kini diikuti oleh para ulama. Jadi, dalam hal ini kita boleh mengikuti pendapat salah satunya. Jangan berdebat yang menjurus pada pertengkaran. Juga, janganlah mencela orang lain yang berbeda pendapat dengan kita. Sebab, itu hanya akan mencerai-beraikan umat Islam.

Yang dimaksud "anaknya seperti budakmu" adalah anjuran memelihara, mendidik, dan memperlakukannya dengan baik sehingga kedudukannya sama dengan seorang budak. Karena dengan menerima kebaikan-kebaikan pemberian kita itulah seseorang bisa diperbudak. Sebab, anak dari hasil zina tergolong orang yang merdeka dan nasabnya mengikuti ibunya.

96. Maskawin Istri-istri Rosulullah Saw

Abu Salamah bin Abdurrochman ra. mengatakan, ia bertanya kepada 'Aisyah ra.–istri Nabi Saw "Berapa mahar (yang diberikan) Rosulullah Saw?"

Kata 'Aisyah, "Mahar Rosulullah Saw untuk para istri beliau dua belah *uqiyah* dan satu *nasy*. "Tahukah kamu berapa satu *nasy* itu?"

"Tidak."

'Aisyah menerangkan, "Setengah uqiyah, maka jumlahnya sama dengan lima ratus dirham. Segitulah mahar Rosulullah Saw bagi masing-masing istri beliau." (HR. Muslim, Abu Dawud, dan Nasa'i)

pustaka-indo.blogspot.com

97. Istri Nabi Saw yang Menerima 4.000 Dirham Hanyalah Ummu Habibah

Ummu Habibah ra. menceritakan bahwa dulu ia menjadi istri Ubaidillah ibnu Jahsy. Suaminya itu meninggal dunia di negeri Habsyah. Lalu Raja Najasyi menikahkannya dengan Nabi Saw dan membayarkan maskawinnya sebesar empat ribu dirham. Sesudah Raja Najasyi mengirimkan Ummu Habibah kepada Nabi Saw dengan dikawal oleh Syurohbil ibnu Hasanah. (HR. Abu Dawud, Nasa'i, dan Ahmad)

98. Larangan Memberi Maskawin Berlebihan

Abu Aifa' menceritakan, ia mendengar Umar mengatakan, "Janganlah berlebih-lebihan memberi mahar kepada wanita. Sebab, apabila hal itu menjadi kemuliaan di dunia atau akan menjadi kebaikan di akhirat, tentu Nabi lebih utama dalam hal itu. Tetapi beliau tidak pernah memberi maskawin kepada istri-istri beliau lebih dari 12 *auqiyah* (sekitar 1.498 gram perak). Beliau juga tidak pernah membiarkan anak-anaknya menerima maskawin lebih dari itu." (HR Lima Ahli Hadits)

Keterangan:
Hadits-hadits di atas menganjurkan kita tidak perlu memberi maskawin secara berlebihan. Tetapi juga jangan terlalu pelit. Jadi, sebaik-baik jumlah maskawin adalah standar yang berlaku dalam masyarakat kita. Tentu saja semua itu haruslah kita bicarakan lebih dahulu dengan calon istri. Dengan kata lain, besar kecilnya harus disepakati bersama.

99. Maskawin Berupa Sepasang Sandal

Amir bin Robi'ah ra. menceritakan bahwa seorang wanita dari suku Fazaroh telah menikah dengan maskawin sepasang sandal. Maka bertanyalah Rosulullah Saw kepada wanita tersebut, "Su-

pustaka-indo.blogspot.com

kakah engkau menyerahkan dirimu dan rahasiamu dengan sepasang sandal itu?"

"Ya, saya rela dengan hal itu," jawab wanita itu.

Mendengar jawabannya, Rosulullah Saw memperbolehkan pernikahan tersebut. (HR Ahmad, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)

Keterangan:
Hadits di atas menegaskan, besar kecilnya mahar atau maskawin tergantung dari kerelaan si calon istri. Jika si istri tersebut rela dengan hanya sepasang sandal, karena hanya sebatas itu kemampuan suaminya, maka sahlah pernikahannya.

100. Makanan Sepenuh Dua Tangan Cukup untuk Maskawin

Jabir ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Seandainya seorang pria memberi makanan sepenuh dua tangannya saja untuk maskawin seorang wanita, sesungguhnya wanita itu halal baginya." (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

101. Mahar Berupa Mas Seberat Biji Kurma

Anas bin Malik ra. menceritakan, Rosulullah Saw melihat bekas (sesuatu berwarna) kuning pada Abdurrohman bin Auf. Lalu beliau bertanya, "Apa itu?"

"Ya Rosulullah, aku baru menikahi seorang wanita dengan mahar emas seberat biji kurma," papar Abdurrohman bin Auf.

Rosulullah Saw bersabda, "Semoga Alloh memberkati perkawinanmu. Adakanlah jamuan bagi perkawinanmu itu, walaupun hanya dengan seekor kambing." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

M12. MATI

102. Anjuran Banyak Mengingat Kematian

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Perbanyaklah kalian mengingat sesuatu yang melenyapkan semua kelezatan, yaitu maut." (HR. Tirmidzi)

103. Ajal Datang Tepat pada Waktunya

Abdullah ra. mengabarkan bahwa suatu ketika Ummu Habibah, istri Nabi Saw berdoa, "Ya Alloh, panjangkanlah usiaku bersama-sama suamiku Rosulullah Saw, serta dengan ayahku Abu Sofyan dan saudaraku Mu'awiyah." Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Engkau memohon ajal yang sudah pasti (tak dapat diubah). Memohon jumlah hari yang sudah ditetapkan hitungannya, serta rezeki yang sudah dibagi-bagi yang tak dapat disegerakan sebelum tiba waktunya, dan tak dapat diundur sedikit pun dari waktu yang telah ditetapkan. Seandainya engkau memohon perlindungan kepada Alloh Ta'ala dari siksa neraka atau siksa kubur, itu lebih baik dan lebih bagus." (HR. Muslim)

104. Larangan Berdoa Minta Mati

Anas ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah sekali-kali kalian meminta mati karena tertimpa suatu musibah. Namun, apabila kalian memintanya juga, maka berdoalah demikian: *'Alloohumma akyinii maa kaanatil khayaatu khoiron lii, wa tawaffanii idzaa kaanatil wafaatu khoiron lii'* (Ya Alloh, panjangkanlah umurku jika umur panjang itu yang lebih baik bagiku. Dan matikanlah aku apabila mati itu lebih baik bagiku)." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

105. Alasan Dilarang Berdoa Minta Mati

Abu Huroiroh ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sekali-kali janganlah kalian meminta mati. Jangan pula mendoakannya sebelum mati itu datang sendiri. Sebab, jika kamu telah mati, maka berhentilah kalian beramal. Sesungguhnya bertambah panjang umur seorang mukmin, bertambah pula kebaikan yang dapat diperbuatnya." (HR. Muslim)

106. Mati itu Menyenangkan

Abu Qotadah bin Robi' ra. menceritakan, suatu ketika ada jenazah yang lewat di hadapan Nabi Saw, lalu beliau bersabda, "Senang dan menyenangkan."

"Apa maksud ucapan engkau itu, ya Rosulullah?" tanya para sahabat.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seorang mukmin meninggal dunia, maka dia telah senang (istirahat) dari kesusahan dunia. Dan jika seorang jahat yang meninggal, maka dia menyenangkan seluruh hamba Alloh, seluruh negeri, seluruh pohon-pohon, dan binatang dari kejahatannya." (HR. Muslim)

Keterangan:
Orang mukmin senantiasa menjaga agar segala usahanya diridhoi oleh Alloh SWT. Dengan kata lain, harus mencari yang halal dan menjauhkan yang haram. Menyeru pada amar makruf dan mencegah kemungkaran. Menjalani hidup semacam itu tentulah tidak semudah mengucapkannya. Dengan demikian, kematian membuatnya senang, sebab ia bisa beristirahat dari kesusahan dunia. Selain itu, ia akan mendapatkan balasan yang baik sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Alloh SWT. Sedangkan kematian seorang yang jahat menyenangkan bagi orang lain, dan makhluk ciptaan Alloh lainnya seperti pepohonan dan binatang. Sebab, mereka semua akan terbebas dari kejahatannya

pustaka-indo.blogspot.com

107. Ucapan Fatimah Ketika Nabi Saw Wafat

Anas ra. menceritakan, ketika Nabi Saw bertambah parah sakitnya, sehingga mengalami kesukaran (keluarnya roh), Fatimah berkata, "Alangkah sukarnya ayahku."

Rosulullah Saw bersabda, "Tidak ada kesukaran bagi ayahmu sesudah hari ini."

Setelah Rosulullah Saw wafat, Fatimah berkata, "Oh, ayahku telah memenuhi panggilan Tuhannya. Ayahku, surga Firdaus tempat kembalimu." Pada saat beliau dimakamkan, Fatimah berkata, "Sampai hatikah kalian menaburkan tanah atas jenazah Rosulullah?" (HR. Bukhori)

108. Boleh Menangisi Kematian (1)

Jabir ra. menceritakan bahwa ketika ayahnya tertimpa musibah pada perang Uhud, ia menangis. Para sahabat melarangnya menangis, sedangkan Rosulullah Saw membiarkannya saja. Lalu bibinya, Fatimah juga menangis.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Engkau menangis atau tidak, malaikat tetap menaunginya dengan sayap-sayap mereka, sehingga kamu mengangkatnya." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Ayah Jabir ra. terbunuh dalam perang Uhud. Berarti mati syahid. Oleh karena itu, Rosulullah Saw menjelaskan bahwa ia dinaungi para malaikat.

109. Boleh Menangisi Kematian (2)

Usamah bin Zaid ra. menceritakan, pada suatu hari ketika para sahabat sedang bersama-sama Nabi Saw, datanglah seorang suruhan putri beliau (Zainab) yang mengabarkan anak dari putrinya itu (cucu Nabi Saw sendiri) meninggal dan meminta beliau datang.

pustaka-indo.blogspot.com

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pulanglah kamu, sampaikanlah padanya bahwa kepunyaan Alloh jualah yang telah diambil dan diberikan-Nya. Segala sesuatu telah ditetapkan Alloh ajalnya."

Beberapa waktu kemudian, orang suruhan itu datang lagi, "Dia (Zainab) benar-benar sangat mengharapkan kesudian Rosulullah Saw menjenguknya."

Pergilah Nabi Saw beserta para sahabatnya, antara lain Sa'ad bin Ubadah dan Mu'adz bin Jabal serta Usamah bin Zaid sendiri. Sesampai di rumah Zainab, seseorang memberikan jenazah anak Zainab itu kepada beliau. Seketika napas beliau tersengal-sengal seperti orang kelelahan. Air mata beliau pun tak terbendung lagi.

"Mengapa begini, ya Rosulullah?" tanya Sa'ad.

Rosulullah Saw menjawab, "Ini adalah rahmat yang dijadikan Alloh dalam hati setiap hamba-Nya yang pengasih." (HR. Muslim)

Keterangan:
Muhammad Rosulullah Saw menangis karena kasih sayangnya yang begitu besar kepada cucunya. Kasih sayang merupakan bagian dari rahmat Alloh yang tertanam pada hati setiap hamba-Nya yang pengasih.

110. Mati Syahid Ada Lima Macam

Abu Huroiroh ra. menjelaskan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Para syuhada (orang-orang yang mati syahid) ada lima macam:

- *Al Math'un*, ialah mereka yang tewas karena penyakit kolera (penyakit menular);
- *Al Mabthun*, ialah mereka yang tewas karena sakit perut atau melahirkan;
- Orang yang tewas karena tenggelam;
- Orang yang tewas karena tertimpa tanah longsor, atau pohon tumbang dan sebagainya; dan

pustaka-indo.blogspot.com

- Orang yang tewas dalam perang fi Sabilillah (menegakkan agama Alloh)." (HR. Muslim)

111. Pahala Berniat Mati Syahid (1)

Sahal bin Abu Umamah mendengar dari bapaknya yang mendapatkan cerita dari kakeknya, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa memohon kepada Alloh dengan sungguh-sungguh ingin mati syahid, maka Alloh menaikkan (derajat) nya ke tingkatan para syuhada', sekalipun kenyataannya dia mati biasa di tempat tidur." (HR. Muslim)

112. Pahala Berniat Mati Syahid (2)

Anas bin Malik ra. menerangkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang sungguh-sungguh ingin mati syahid, dia akan diberi pahala seperti pahala orang mati syahid, meskipun dia tidak mengalami mati syahid yang sesungguhnya." (HR. Muslim)

113. Para Syuhada Ingin Kembali ke Dunia

Anas bin Malik ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak satu pun orang yang telah mati padahal dia telah memperoleh pahala yang menggembirakan di sisi Alloh yang ingin kembali ke dunia, sekalipun dunia dan seisinya diberikan kepadanya, kecuali orang yang mati syahid. Orang yang telah mati syahid itu ingin kembali ke dunia, karena dia ingin sekali lagi sebagai syuhada, sebab dia telah melihat bagaimana mulianya mati syahid." (HR. Muslim)

114. Anjuran Membantu Keluarga yang Tertimpa Musibah Kematian

Abdulloh bin Ja'far ra. mengatakan, sewaktu datang berita terbunuhnya Ja'far, Rosulullah Saw bersabda, "Hendaklah kamu

pustaka-indo.blogspot.com

membuat makanan untuk keluarga Ja'far, karena telah datang kepada mereka sesuatu yang menyibukkan mereka." (HR. Imam yang lima, kecuali Nasa'i)

Keterangan:
Apabila ada tetangga atau sanak keluarga yang tertimpa musibah kematian, kita dianjurkan memberikan sumbangan, baik berupa uang maupun makanan. Sebab, keluarga yang tertimpa musibah sibuk dengan kesedihan masing-masing, sehingga mungkin tidak sempat menjamu para tamu yang datang.

115. Mati Bunuh Diri Tak Disholati Nabi Saw

Jabir bin Samuroh ra. mengatakan, "Dibawa kepada Nabi Saw jenazah seorang laki-laki yang bunuh diri dengan anak panah. Namun jenazah itu tidak disholatkan oleh beliau." (HR. Muslim)

116. Mati Bunuh Diri Kelak Selalu Mengulang Perbuatannya

Abu Huroiroh ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa bunuh diri dengan senjata tajam, maka kelak di neraka senjata itu akan ditusuk-tusukkannya sendiri dengan tangannya ke perutnya untuk selamanya. Siapa yang bunuh diri dengan racun, maka di neraka nanti ia akan terus meminumnya sedikit demi sedikit untuk selamanya. Siapa yang bunuh diri dengan menjatuhkan diri dari gunung, maka kelak ia akan menjatuhkan dirinya berulang-ulang ke neraka untuk selamanya." (HR. Muslim)

117. Mati dalam Keadaan Kafir Masuk Neraka

Sa'id bin Musyayab ra. mengungkapkan, ketika Abu Tholib (paman Nabi Saw) hampir meninggal, Nabi Saw mengunjunginya.

pustaka-indo.blogspot.com

Nabi dapati di situ ada Abu Jahal bin Hisyam dan Abdulloh bin Umayyah.

Rosulullah Saw bersabda, "Wahai paman, ucapkanlah *Laa Ilaaha illallooh* (Tidak ada Tuhan selain Alloh), yaitu sebuah kalimat yang aku menjadi saksi bagi paman di sisi Alloh."

"Hai Abu Tholib," tegur Abu Jahal dan Abdulloh bin Umayyah. "Apakah engkau membenci agama Abdul Mutholib*)?"

Rosulullah Saw terus-menerus mengulang permintaannya kepada pamannya, tetapi kedua orang kafir itu juga selalu mengulang ucapan mereka. Akhirnya perkataan penghabisan yang diucapkan Abu Tholib, bahwa ia tetap memeluk agama Abdul Mutholib (ayahnya). Dia tidak mau mengucapkan *Laa Ilaaha illallooh*.

Rosulullah Saw bersabda, "Demi Alloh, aku akan selalu memohonkan ampun bagi paman, selama aku tidak dilarang untuk itu."

Lalu Alloh menurunkan ayat, *"Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Alloh) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabatnya, setelah jelas bagi mereka, bahwa orang-orang musyrik itu penghuni neraka jahanam.* (QS. 9/*At-Taubah*: 113)" (HR. Bukhori)

Keterangan:

*)Abdul Mutholib adalah kakek Nabi Muhammad Saw sendiri. Namun, beliau meninggal dunia ketika Nabi Saw masih kecil, jauh sebelum diutus oleh Alloh SWT mendakwahkan Islam. Jadi, Abdul Mutholib belum mengenal agama Islam.

118. Orang Mati dapat Mendengar

Ibnu Umar ra. mengutarakan, Nabi Saw memandangi kuburan orang-orang yang dikuburkan di Qolib (Sebuah telaga kering di Badar). Lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya kalian telah mengecap apa yang dijanjikan Alloh kepada kalian."

pustaka-indo.blogspot.com

"Apakah Tuan berbicara kepada orang-orang yang telah mati?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pendengaranmu tidak lebih nyaring dibandingkan mereka. Hanya saja mereka tidak bisa menjawab." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Jelaslah bahwa orang yang sudah meninggal dunia bisa mendengar pembicaraan orang yang masih hidup. Hanya saja mereka sudah tidak bisa bicara.

119. Orang Mati Mengetahui Nasibnya

Abdulloh bin Umar ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seseorang di antara kalian mati, diperlihatkan kepadanya tempatnya pagi dan petang. Jika ia (calon) penduduk surga, akan masuklah ia ke surga. Jika ia (calon) penduduk neraka, maka akan masuklah ia ke neraka. Lalu seseorang mengatakan kepadanya, 'Inilah tempatmu, sampai Alloh membangkitkanmu pada hari kiamat.'" (HR. Bukhori)

M13. MEWAH

120. Anjuran Mewaspadai Kemewahan

Amru bin Auf ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw mengutus Abu Ubaidah bin Jarroh ra. ke Bahrain untuk memungut pajak. Kala itu Rosulullah Saw telah mengadakan perjanjian damai dengan penduduk Bahrain, dan mengangkat Al 'Ala bin Al Hadhromi sebagai kepala pemerintahan mereka.

Abu Ubaidah pulang dari Bahrain dengan membawa harta. Dan orang-orang (dari golongan) Anshor mendengar tentang itu. Lalu mereka ramai-ramai mendatangi untuk sholat Subuh bersama Rosulullah Saw.

pustaka-indo.blogspot.com

Usai (mengimami) sholat, Nabi Saw berpaling kepada para jama'ah. Dan beliau tersenyum melihat para sahabat merapat mendekati tempat imam. "Aku menduga kalian semua telah mendengar, bahwa Abu Ubaidah telah datang dari Bahrain membawa sesuatu," sabda Rosulullah Saw.

"Benar, ya Rosulullah," jawab mereka.

"Bergembiralah, dan renungkanlah apa yang sesungguhnya menggembirakan kamu. Demi Alloh, aku tidak mengkhawatirkan kemiskinan yang menimpa kalian. Tetapi yang aku khawatirkan adalah jika kemewahan dunia menimpamu sebagaimana orang sebelum kalian tertimpa kemewahan dunia. Lalu mereka berlomba-lomba (dengan kemewahan) dan kalian binasa seperti mereka." (HR. Muslim)

121. Kemewahan Merusak Iman

Abdulloh bin Amru bin Ash ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw pernah bertanya kepada para sahabat, "Apabila Persia dan Rum (Romawi) ditaklukkan, kalian akan menjadi umat yang mana?"

"Menjadi umat sebagaimana yang diperintahkan Alloh SWT," jawab Abdurrohman bin Auf ra.

Rosulullah Saw bersabda, "Atau mungkin tidak begitu. Di mana kalian berlomba-lomba dengan kemewahan dunia, kemudian saling iri, lalu kalian saling tidak mau tahu. Selanjutnya kalian saling memusuhi dan sebagainya. Setelah itu kalian pergi ke orang-orang (dari golongan) Muhajirin yang serba miskin. Dan kalian perbudak sebagian di antara mereka." (HR. Muslim)

M14. M I M P I

122. Tiga Macam Mimpi

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw

pustaka-indo.blogspot.com

bersabda, "Apabila hari kiamat telah dekat, jarang mimpi seorang muslim yang tidak benar. Mimpi yang paling benar adalah mimpi yang selalu berbicara benar. Dan mimpi seorang muslim adalah sebagian dari empat puluh lima macam *nubuwwah* (wahyu). Mimpi itu ada tiga macam:

- Mimpi yang baik adalah kabar gembira dari Alloh.
- Mimpi yang menyedihkan atau menakutkan datangnya dari setan.
- Mimpi yang timbul karena khayalan atau angan-angan seseorang.

Oleh sebab itu, apabila kalian bermimpi yang tidak menyenangkan, bangunlah, kemudian sholat. Dan, jangan menceritakannya kepada orang lain. (HR. Muslim)

123. Mimpi yang Baik Bagian dari Wahyu

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Yang tertinggal dari nubuwwah (wahyu) hanyalah *mubasysyirot*".

"Apakah mubasysyirot itu, ya Rosulullah?" tanya para sahabat.

Rosulullah Saw bersabda, "Mimpi yang baik." (HR. Bukhori)

124. Contoh Mimpi dari Alloh SWT

Ibnu Abbas ra. menceritakan bahwa seorang laki-laki menghadap Rosulullah Saw, "Ya Rosulullah, semalam dalam tidurku aku bermimpi melihat setumpuk awan meneteskan minyak samin dan madu. Dan kulihat banyak orang menadahkan tangan mereka. Di antara mereka ada yang mendapatkan banyak, dan ada yang mendapatkan sedikit. Kulihat juga seutas tali terulur dari langit ke Bumi. Kulihat engkau berpegang pada tali itu dan naik. Kemudian seorang laki-laki memegang tali tersebut, dan naik mengikuti

pustaka-indo.blogspot.com

engkau. Lantas seorang laki-laki yang lain naik pula. Selanjutnya, seorang laki-laki yang lain lagi, namun tali itu putus. Setelah tali itu disambungnya, maka dia terus naik."

"Ya Rosulullah, kumohon engkau memberiku kesempatan menafsirkan mimpi itu," pinta Abu Bakar ra.

"Silahkan engkau mengartikannya," jawab Rosulullah saw.

"Setumpuk awan artinya agama Islam," Abu Bakar mulai mengartikannya. "Minyak samin dan madu yang menetes adalah kitab Al-Qur'an, manis dan lembut. Al-Qur'an itulah yang ditadah orang, ada yang memperoleh banyak dan ada yang memperoleh sedikit. Sedangkan tali yang terulur ke Bumi itulah kebenaran yang engkau bawa. Lantas engkau ditinggikan Alloh karenanya. Kemudian tali itu dipegang oleh orang sesudah engkau, maka ia ditinggikan Alloh pula. Lalu orang yang sesudah itu. Selanjutnya oleh orang sesudahnya lagi. Sayang tali terputus, tapi dapat disambungnya kembali dan dia juga ditinggikan Alloh. Dan katakanlah kepadaku ya Rosulullah, apakah penafsiranku itu betul atau salah?"

Rosulullah Saw bersabda, "Sebagian betul dan sebagian salah."

"Demi Alloh, tunjukkanlah mana yang salah," pinta Abu Bakar.

"Jangan bersumpah," jawab Rosulullah Saw. (HR. Muslim)

125. Kebenaran Mimpi Melihat Nabi Saw

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa bermimpi melihatku dalam tidurnya, maka sesungguhnya dia benar-benar melihatku karena setan tidak mampu mengubah bentuknya seperti bentukku." (HR. Muslim)

Keterangan:
Dalam hadits riwayat Bukhori dan Muslim lainnya disebutkan, "Barangsiapa yang melihatku dalam tidurnya, maka kelak ia akan

pustaka-indo.blogspot.com

melihatku dalam jaganya. Dan setan tidak dapat menyerupakan dirinya seperti diriku."

126. Contoh Mimpi dari Setan

Jabir ra. mengisahkan bahwa seorang Arab dari desa menghadap Rosulullah Saw, "Ya Rosulullah, dalam tidurku aku bermimpi kepalaku dipenggal orang sehingga menggelinding. Lalu kuikuti dia ke mana perginya. Bagaimana itu?"

Rosulullah Saw bersabda, "Jangan kamu ceritakan kepada orang lain permainan setan denganmu ketika kamu tidur."

Jabir menerangkan, sesudah itu ia mendengar Nabi Saw ber-khotbah kepada para sahabat, "Janganlah salah seorang di antara kalian menceritakan permainan setan dengannya ketika tidur." (HR. Muslim)

127. Anjuran Berlindung kepada Alloh Jika Bermimpi Buruk

Abu Qotadah ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Mimpi yang baik datang dari Alloh, dan mimpi yang buruk dari setan. Maka barangsiapa bermimpi yang dibencinya, hendaklah dia meludah ke kiri, kemudian berlindung kepada Alloh dari kejahatan setan, niscaya tidak akan membahayakannya. Dan jangan menceritakan mimpi itu kepada siapa pun." (HR. Muslim)

128. Anjuran Mengubah Posisi Tidur Jika Bermimpi Buruk

Jabir ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian bermimpi dengan mimpi yang tidak disukainya, maka hendaklah ia meludah ke kiri tiga kali, kemudian berlindung kepada Alloh dari gangguan setan tiga kali.

pustaka-indo.blogspot.com

Setelah itu mengubah posisi tidurnya dari posisi sebelumnya." (HR. Muslim)

Keterangan:
Yang dimaksud meludah ke kiri tiga kali adalah meludah tanpa mengeluarkan air liur. Sedangkan cara memohon perlindungan kepada Alloh SWT adalah dengan membaca kalimat *A'udhubillaahi minasy syaithoonir rojiim* (Aku berlindung kepada Alloh dari godaan/kejahatan setan yang terkutuk).

129. Anjuran Ceritakan Mimpi Hanya pada Orang Alim/Ahli Nasihat

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kamu menceritakan mimpi kecuali kepada orang alim, atau pemberi nasihat." (HR. Tirmidzi)

130. Mimpi Terwujud Sesuai Tafsirannya (1)

Anas ra., memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya mimpi itu akan terjadi sesuai dengan penafsiran. Perumpamaan hal itu seperti seorang laki-laki yang mengangkat satu kakinya, kemudian dia menunggu kapan hendak meletakkannya. Manakala salah seorang di antara kalian bermimpi, maka janganlah dia menceritakannya, kecuali kepada seorang penasihat atau kepada seorang alim." (HR. Hakim)

131. Mimpi Terwujud Sesuai Tafsirannya (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Mimpi itu di atas kaki burung selama tidak diartikan, sehingga apabila diartikan niscaya akan benar-benar terjadi." (HR. Bukhori, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

132. Nabi Saw Mimpi Diberi Kurma

Anas bin Malik ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Semalam aku bermimpi lazimnya orang bermimpi. Rasanya kami seperti berada di rumah Uqbah bin Rofi'. Lalu kami diberi orang sejenis kurma yang disebutnya 'Kurma Ibn Thob'. Maka kuartikan mimpi itu adalah bahwa kita akan mendapatkan kemuliaan di dunia dan di akhirat, bahwa sesungguhnya agama kita adalah agama yang benar." (HR. Muslim)

133. Nabi Saw Mimpi Menggosok Gigi

Nafi' ra. mendengar cerita dari Abdulloh bin Umar, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku bermimpi dalam tidurku, bahwa aku sedang menggosok gigi dengan siwak. Lalu siwak itu diminta oleh dua orang laki-laki, yang satu lebih tua daripada yang lain. Maka kuberikan kepada yang muda. Tetapi ada orang berkata kepadaku, 'berikan kepada yang tua.' Lalu kuberikan kepada yang tua." (HR. Muslim)

134. Nabi Saw Mimpi Menghunus Pedang

Abu Musa ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku bermimpi dalam tidurku bahwa aku hijrah dari Mekkah ke suatu negeri yang ditumbuhi pohon kurma. Aku menduga bahwa negeri itu adalah Yamamah atau Hajar. Kiranya adalah kota Yatsrib. Dan kulihat pula dalam mimpiku itu bahwa aku menghunus sebuah pedang lalu pedang itu patah di tengah. Kiranya itu musibah yang menimpa orang mukmin di perang Uhud. Kemudian kuhunus pedang itu sekali lagi, ternyata pedang itu bagus seperti keadaannya semula. Rupanya itu adalah kemenangan yang dikaruniakan Alloh serta persatuan kaum mukmin. Kulihat pula dalam mimpiku itu seekor sapi, dan Alloh Maha Baik. Rupanya sejumlah orang mukmin yang syahid dalam medan perang Uhud,

pustaka-indo.blogspot.com

dan pahala yang diberikan Alloh sesudah itu berupa kebaikan, serta pahala kejujuran yang diberikan Alloh setelah perang Badar." (HR. Muslim)

135. Nabi Saw Mimpi Memakai Gelang Emas

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Dalam tidurku aku bermimpi kedua belah tanganku memakai gelang emas, dan aku mencemaskan keduanya. Lalu diwahyukan Alloh kepadaku dalam tidur itu supaya aku meniup kedua-duanya. Maka kutiup kedua-duanya sehingga lenyap. Aku menafsirkan mimpi itu, bahwa nanti sepeninggalku akan muncul dua orang pembohong (nabi palsu), yang seorang ialah Al-'Ansi, pemimpin dari Shon'a. Dan yang seorang lagi ialah Musailimah Al-Kadzdzab, pemimpin Yamamah." (HR. Muslim)

Keterangan:
Benarlah mimpi Rosulullah Saw, sepeninggal beliau, kedua orang tersebut memproklamasikan diri sebagai nabi.

136. Nabi Saw Melihat Waroqoh Berpakaian Putih

Disebutkan bahwa Siti Khodijah pernah bertanya kepada Muhammad Rosulullah Saw perihal keadaan Waroqoh bin Naufal, (dan ia katakan), "Sungguh dia membenarkanmu, tetapi ia meninggal dunia sebelum engkau muncul (diutus menjadi nabi)."

"Aku telah melihatnya di dalam mimpi. Ia berpakaian putih," papar Rosulullah Saw. Lalu beliau jelaskan, "Seandainya ia termasuk ahli neraka, niscaya ia memakai pakaian yang lain dari itu." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Setelah memperoleh wahyu pertama kali di gua Hiro, Rosulullah Saw didera ketakutan yang amat sangat. Lalu Siti Khodijah mengajak beliau menemui kerabat dekatnya Waroqoh bin Naufal, se-

pustaka-indo.blogspot.com

orang ahli kitab yang taat dan sudah tua. Dia katakan, "Itu adalah Jibril yang pernah diturunkan Alloh SWT kepada Musa. Andai aku masih kuat dan masih hidup ketika kaummu mengusirmu…"

Beberapa waktu kemudian Waroqoh meninggal dunia sebelum Muhammad Saw diangkat menjadi Rosul. Dan, Nabi Muhammad Saw memimpikannya berpakaian putih, yang tidak lain pakaian ahli surga.

137. Utsman bin Madh'un Diimpikan Memiliki Sebuah Mata Air

Ummul Alaa ra. menceritakan bahwa dalam tidur ia bermimpi melihat sebuah mata air yang mengalir milik Utsman bin Mazh'un. Lalu ia ceritakan mimpi tersebut kepada Nabi Muhammad Saw, beliau bersabda, "Yang demikian itu merupakan amalnya yang terus mengalir untuknya." (HR. Bukhori)

138. Abdulloh bin Umar ra. Bermimpi Menggenggam Sapu Tangan

Ibnu Umar ra. bercerita bahwa dalam tidur ia bermimpi menggenggam selembar sapu tangan sutra. Tidak sekali-kali ia mengisyaratkan dengannya ke suatu tempat di surga melainkan sapu tangan itu membawanya terbang hingga sampai ke tempat itu. Lalu Ibnu Umar menceritakannya ke Hafshoh (saudara perempuannya), dan Hafshoh memberitahukannya kepada Nabi Muhammad Saw.

Lalu Nabi Muhammad Saw bersabda, "Sesungguhnya saudara laki-lakimu (yakni Ibnu Umar ra.) adalah seorang laki-laki yang saleh." (HR. Bukhori dan Muslim)

139. Sanksi bagi Orang yang Berdusta Soal Mimpi

Ibnu Abbas ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang menceritakan mimpi yang tidak dialaminya, maka kelak ia akan disuruh memintal di antara dua biji

pustaka-indo.blogspot.com

gandum. Dan ia tidak akan dapat melakukannya." (HR. Bukhori, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

Keterangan:
Dalam riwayat yang dikemukakan oleh Imam Bukhori disebutkan, "Sungguh suatu kedustaan yang paling besar adalah jika seseorang bercerita tentang mimpi yang tidak dialaminya."

M14. MINUM DAN MINUMAN

140. Susu Minuman Terbaik

Abu Huroiroh ra. mengutarakan, "Pada malam Isro' dan Mi'roj di Baitul Maqdis, Rosulullah Saw disuguhi dua gelas minuman, yang satu berisi susu dan gelas yang lainnya berisi khomr. Setelah meneliti isi kedua gelas itu, beliau mengambil gelas berisi susu. Lalu Jibril berkata, 'Segala puji bagi Alloh yang menunjukkan engkau memilih yang suci. Seandainya engkau memilih khomr, niscaya sesatlah umatmu." (HR. Muslim)

141. Nabi Saw Meminum Susu Biri-biri

Al-Baro ra. mengabarkan, ketika Rosulullah Saw berangkat hijrah dari Mekkah ke Madinah, beliau diikuti oleh Suroqoh bin Malik bin Ju'syum. Rosulullah Saw berdoa agar Suroqoh dihalangi Alloh (agar beliau lolos dari kejarannya). Seketika kaki kuda Suroqoh terbenam ke dalam tanah, sehingga dia terguling.

"Doakanlah aku kepada Alloh (agar aku dan kudaku terbebas dari bencana ini). Aku berjanji tidak akan mencelakai engkau." Rosulullah Saw mendoakannya, maka terbebaslah ia dan kudanya seketika itu juga.

Sewaktu Nabi Saw meneruskan perjalanannya bersama Abu Bakar, beliau merasa haus. Bertemulah mereka dengan penggembala biri-biri. Abu Bakar ra. mengatakan, "Kuambillah mangkok

pustaka-indo.blogspot.com

lalu kuperahkan susu biri-biri sedikit, setelah itu kuserahkan kepada beliau. Beliau meminum susu itu, sehingga aku merasa lega karenanya." (HR. Muslim)

142. Anjuran Berdoa Sebelum Minum Susu

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian makan makanan, maka ucapkanlah, 'Ya Alloh berilah kami keberkahan dalam makanan tersebut, dan berilah kami makanan yang lebih baik darinya.' Apabila minum susu, maka ucapkanlah, 'Ya Alloh berilah kami keberkahan dalam minuman tersebut, dan tambahlah kami daripadanya.' Karena sungguh tidak ada sesuatu pun yang dapat menggantikan makanan dan minuman, kecuali susu." (HR. Tirmidzi, Abu Dawud, dan Ahmad)

143. Larangan Meminum Susu Binatang Pemakan Kotoran

Ibnu Abbas ra. menegaskan, "Rosulullah Saw melarang meminum air susu binatang pemakan kotoran." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Ibnu Majah)

Keterangan:
Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud juga diketengahkan bahwa sesungguhnya Rosulullah Saw melarang unta pemakan kotoran untuk ditunggangi, dan diminum air susunya.

M15. MINUMAN MEMABUKKAN

144. Semua Minuman yang Memabukkan, Hukumnya Haram (1)

Jabir ra. menceritakan bahwa seorang laki-laki dari Jaisyan, suatu daerah di Yaman, datang kepada Nabi Saw menanyakan tentang

pustaka-indo.blogspot.com

jenis minuman yang dibuat orang-orang di daerahnya yang disebut mizr dengan bahan utamanya jagung.

"Apakah minuman itu memabukkan?" tanya Rosulullah Saw.

"Ya, memabukkan," jawabnya.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Setiap minuman yang memabukkan adalah haram. Sesungguhnya Alloh 'Azza wa Jalla telah menjanjikan, kelak di akhirat peminum minuman yang memabukkan akan diberi-Nya minuman terbuat dari *thinatil khobal*."

"Apakah thinatil khobal itu, ya Rosulullah?" tanya para sahabat.

Rosulullah Saw menjawab, "Keringat penduduk neraka." (HR. Muslim)

145. Semua Minuman yang Memabukkan, Hukumnya Haram (2)

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Setiap minuman yang memabukkan adalah haram." (HR. Muslim)

Keterangan:

Diharamkannya minuman keras dan obat-obatan terlarang yang memabukkan karena semua itu merusak kerja otak dan mengganggu kesehatan. Contohnya yang nyata, antara lain:

- Orang yang mabuk otaknya tidak dapat bekerja dengan baik, sehingga tindakannya tidak terkontrol. Ia hanya melakukan apa yang terlintas dalam angannya, tanpa peduli melanggar norma-norma yang ada.
- Orang yang biasa mabuk-mabukan (dengan minuman keras atau obat-obatan terlarang) daya pikirnya menjadi lemah. Daya juangnya juga melemah. Ia mudah menyerah jika menghadapi kesulitan hidup.

pustaka-indo.blogspot.com

- Orang yang biasa mabuk-mabukan (dengan minuman keras atau obat-obatan terlarang), tidak berani menghadapi kenyataan hidup. Jika mengalami sedikit kegagalan, ia frustrasi. Sebagai pelariannya ia kembali menenggak minuman keras atau menelan obat-obatan terlarang dengan harapan bisa mabuk dan melupakan semua masalah yang dihadapinya.
- Orang yang biasa mabuk-mabukan (terutama dengan minuman keras), menurut dokter organ pencernaannya menjadi pipih. Sehingga apabila ada penyakit dalam organ pencernaan tersebut dan harus dioperasi, risikonya cukup besar.

146. Minuman Keras yang Disamarkan (1)

Abu Malik Al-Asy'ari menyatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Akan ada sejumlah orang yang meminum khomr (minuman keras), yang mereka menyebutnya dengan sebutan lain selain namanya." (HR. Abu Daud dan dishohihkan oleh Ibnu Hibbab)

147. Minuman Keras yang Disamarkan (2)

Ubadah bin Shomit mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Akan ada orang di antara umatku ini yang meminum khomr dengan suatu nama yang diberikan baginya." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Kebenaran hadits tersebut, sekalipun Rosulullah Saw sabdakan sekian abad yang lalu, kini sudah terbukti. Faktanya memang banyak sekali minuman keras (beralkohol) yang memabukkan, namun namanya disamarkan seolah-olah minuman tersebut bukanlah minuman keras. Akibatnya, banyak orang yang terkecoh dan menyatakan bahwa minuman tersebut tidaklah memabukkan. Jika seseorang yang telah meminumnya mabuk, dikatakan karena belum terbiasa. Naudzubillah!

pustaka-indo.blogspot.com

M16. MUHRIM

148. Sepersusuan Terhitung Muhrim

'Aisyah ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Haram menikah karena sesusuan, semua yang diharamkan karena sekandungan." (HR. Muslim)

Dalam riwayat lain dinyatakan, "Sebab sepersusuan dapat menjadikan muhrim sebagaimana muhrim disebabkan kelahiran." (HR. Lima Ahli Hadits)

Keterangan:
Selama ini, di daerah tertentu ada anggapan bahwa saudara kembar: laki-laki dan wanita harus dikawinkan. Alasannya, mereka berdua sudah jodohnya meskipun sekandung. Padahal hadits di atas melarangnya dengan keras, yakni haram hukumnya. Demikian pula saudara sesusuan tidak dapat dinikahi. Yang dimaksud saudara sesusuan adalah laki-laki dan perempuan yang pada masa bayinya disusui oleh seorang wanita yang sama. Bukankah banyak terjadi seorang anak disusukan kepada wanita lain, karena air susu ibu kandungnya tidak mau keluar atau tidak lancar

Mudah-mudahan setelah membaca buku ini, kebiasaan tersebut tidak terulang kembali. Sebab, menikah dengan saudara sekandung hukumnya haram.

149. Minimal Lima Kali Susuan Penyebab Muhrim

'Aisyah ra. menuturkan, "Dulu di antara ayat Al-Qur'an yang diturunkan adalah sepuluh kali susuan yang ditetapkan dapat dijadikan mahrom (muhrim). Lalu ayat tersebut dimansukh dengan lima kali susuan yang dimaklumi. Muhammad Rosulullah Saw akhirnya wafat dan lima kali susuan tersebut merupakan bagian dari Al-Qur'an yang masih tetap bacaannya." (HR. Lima Ahli Hadits kecuali Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Semula ayat Al-Qur'an menetapkan sepuluh kali menyusu yang menjadi batasan seseorang itu muhrim (tidak boleh dinikahi). Kemudian bilangan tersebut diturunkan menjadi lima kali menyusu sudah dapat dianggap muhrim. Dan, tidak ada ayat Al-Qur'an lagi yang diturunkan mengubah bilangan susuan tersebut hingga Rosulullah Saw wafat.

Penulis pernah membaca satu kasus dalam rubrik tanya jawab di media cetak Islam yang kini sudah tidak terbit. Seorang laki-laki mengutarakan bahwa ketika ia sedang mencumbu istrinya, tanpa sengaja menelan air susu istrinya. Dalam hal yang satu ini, kita harus berhati-hati. Sebab, jika kita menelan air susu istri sampai lima kali, meskipun tidak sengaja, berarti sudah terhitung muhrim. Artinya istri kita bagaikan ibu kita, yang tidak boleh kita nikahi. Dengan demikian, pernikahan kita batal dengan sendirinya.

150. Jika Ternyata Suami-Istri Satu Susuan, Batal Pernikahannya

Uqbah ibnul Harits ra. menceritakan bahwa ia telah menikah dengan seorang wanita. Lalu datanglah seorang wanita lain menemui Uqbal dan istrinya, dan mengatakan, "Aku telah menyusui kalian berdua."

Menghadaplah Uqbal kepada Nabi Muhammad Saw dan menceritakan hal tersebut kepada beliau. Kemudian ia katakan, "Wanita itu benar-benar dusta."

Rosulullah Saw berpaling ke arah lain. Uqbal pun menggeser posisinya hingga berhadapan dengan beliau. Lalu mengulang ucapannya, "Sesungguhnya wanita itu dusta."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Lantas bagaimana dengan pengakuannya yang telah menegaskan bahwa ia telah menyusui kalian berdua? Tinggalkanlah wanita yang telah engkau nikahi itu." (HR. Bukhori dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Menurut sebagian sahabat dan para tabi'in, Nabi Muhammad Saw memerintahkan Uqbal ibnu Harits meninggalkan istrinya (membatalkan pernikahannya) karena diterimanya kesaksian seorang wanita dalam masalah penyusuan. Namun, jumhur ulama mengatakan, kesaksian wanita tersebut tidak dapat diterima karena tidak ada saksi. Dengan demikian, Rosulullah Saw meminta Uqbah meninggalkan istrinya karena ada faktor *syubhat* (samar) untuk tindakan pencegahan dan sikap *wira'i* (memelihara diri).

Jadi, meskipun sepasang manusia sudah terikat menjadi suami-istri, jika belakangan diketahui mereka berdua benar-benar saudara sesusuan, batallah atau tidak sah pernikahannya. Dengan sendirinya mereka bukan suami-istri lagi, sehingga hukumnya haram melakukan hubungan suami-istri.

151. Larangan Menikahi Saudara Satu Ayah

Ibnu Abas pernah ditanya mengenai dua orang wanita yang menjadi istri seorang laki-laki. Salah seorang di antaranya menyusukan anak perempuan, sedangkan yang perempuan menyusukan anak laki-laki. "Apakah anak perempuan itu halal bagi anak laki-laki tersebut?"

"Tidak, karena pembuahannya sama," tegas Ibnu Abbas. (Atsar ini diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi)

Keterangan:
Banyak memang laki-laki yang berpoligami (memunyai istri lebih dari satu). Dan, agama tidak melarangnya selama dia mampu memperlakukan semua istrinya secara adil. Jika ia dikaruniai anak laki-laki dari salah seorang istrinya, dan memperoleh anak perempuan dari istrinya yang lain, maka kedua anak tersebut tidak boleh dikawinkan. Karena mereka berdua berasal dari benih orang yang sama, meskipun dari ibu yang berbeda.

pustaka-indo.blogspot.com

152. Larangan Menikahi Ipar, Anak Tiri, dan Anak dari Saudara Sesusuan

Ummu Habibah ra. (istri Nabi Muhammad Saw) mengatakan, ia meminta kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah nikahilah saudaraku 'Azzah."

"Betulkah begitu keinginanmu?" tanya Nabi Saw.

"Benar, ya Rosulullah," jawab Ummu Habibah. "Karena aku tidak tega engkau beristri yang lain. Tetapi aku ingin yang menjadi sekutuku dalam kebajikan (maduku) saudaraku sendiri."

"Dia ('Azzah) tidak halal bagiku karena saudaramu. Tidak boleh menikahi dua saudara sekaligus," papar Rosulullah Saw.

Ummu Habibah mengatakan, "Aku dengar engkau akan menikah dengan Durroh binti Abu Salamah." (Yakni anak tiri Nabi Saw sendiri dari istrinya Ummu Salamah)

"Dengan anak gadis Ummu Salamah?" Rosulullah Saw agak terkejut.

"Ya."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seandainya dia bukan anak tiriku yang aku besarkan di rumahku (yang halal kukawini), dia tetap tidak halal bagiku, karena dia anak saudara sesusuanku. Aku dan Abu Salamah sama-sama menyusu kepada Tsuwaibah. Karena itu janganlah kamu tawar-tawarkan lagi kepadaku anak-anakmu dan saudara-saudaramu." (HR. Muslim)

153. Paman Sesusuan Masih Terhitung Muhrim

'Aisyah ra. menceritakan, paman susuannya datang dan meminta izin masuk ke rumahnya. 'Aisyah enggan mengizinkan sebelum ada perintah dari Rosulullah Saw. Ketika Nabi Saw tiba, 'Aisyah menuturkan peristiwa itu kepada beliau.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Biarkanlah pamanmu masuk ke rumahmu."

"Bukankah yang menyusuiku wanita, bukan pria?" protes 'Aisyah.

pustaka-indo.blogspot.com

"Dia pamanmu," jawab Rosulullah Saw. "Biarkanlah dia masuk ke rumahmu." (HR Muslim)

M17. MUKJIZAT

154. Setiap Nabi Diberi Mukjizat

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Setiap nabi diberi mukjizat-mukjizat yang menyebabkan manusia beriman. Tetapi yang diberikannya kepadaku hanyalah wahyu (Al-Qur'an), yang diwahyukan Alloh kepadaku dan aku penuh harapan memunyai pengikut yang lebih banyak di hari kiamat." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Mukjizat adalah suatu keadaan luar biasa yang diciptakan oleh Nabi atau Rosulullah atas izin Alloh SWT.

155. Nabi Saw Beritahukan Umat Islam akan Dikuasai Kaum Kafir

Tsauban ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Telah dekat masanya seluruh umat berhimpun untuk memperebutkan kalian sebagaimana rayap menyerang mangsanya."

"Wahai Rosulullah, apakah karena jumlah kami saat itu sedikit?" tanya seseorang.

"Tidak, bahkan kalian pada saat itu banyak," tegas Rosulullah Saw. "Tetapi keadaan kalian terombang-ambing bagaikan buih air bah. Kelak Alloh benar-benar akan mencabut dari hati musuh kalian rasa takut mereka terhadap kalian. Dan Alloh benar-benar akan menimpakan ke dalam hati kalian rasa *Al-Wahn*."

Seseorang bertanya, "Wahai Rosulullah, apakah yang dimaksud dengan Al-Wahn itu?"

pustaka-indo.blogspot.com

"Cinta kepada dunia dan benci kepada kematian," sabda Rosulullah Saw. (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Hadits tersebut menunjukkan mukjizat Rosulullah Saw. Sebab, apa yang beliau sabdakan berabad-abad yang lalu, kini telah terbukti. Orang-orang kafir dari berbagai bangsa bahu-membahu untuk melenyapkan kekuatan orang muslim, dan merampas apa yang ada dalam kekuasaan mereka. Cinta kepada dunia dan takut kepada kematian itulah yang menumbuhkan rasa Al-Wahn dalam hati kita.

156. Laki-laki yang Menodong Nabi Saw Menyerah Sendiri

Jabir bin Abdulloh ra. mengisahkan, para sahabat berperang bersama-sama Rosulullah Saw dalam suatu peperangan di daerah Nejed. Ia jumpai Rosulullah Saw di sebuah lembah yang ditumbuhi pohon-pohon berduri. Beliau berhenti di bawah sebatang pohon dan menggantungkan pedangnya pada sebuah dahan. Para sahabat yang lain berpencar di lembah itu. Masing-masing mencari tempat bernaung di bawah pohon.

Beberapa waktu kemudian Jabir mendatangi Rosulullah Saw dan mendapati beliau duduk bersama seorang laki-laki yang belum dikenalnya. Lalu Rosulullah Saw bersabda, "Ketika aku sedang tidur, seorang laki-laki mendatangi dan mengambil pedangku. Aku terbangun, dan dalam keadaan belum sadar penuh, laki-laki itu telah menghunuskan pedang tepat di kepalaku. Ia menghardikku, 'Siapakah yang dapat melindungimu dariku?' Aku jawab, 'Alloh.' Laki-laki itu mengulangi pertanyaannya, 'Siapa yang dapat melindungimu dariku?' Aku tegaskan lagi, 'Alloh.' Lalu dia sarungkan kembali pedang itu. Dan inilah dia orangnya sedang duduk." Rosulullah Saw menunjuk seorang laki-laki yang duduk tidak jauh dari beliau. Tetapi Nabi Saw tidak membalas serangan orang itu. (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

157. Nabi Saw Menerima Salam dari Batu-batu Mekkah

Jabir bin Samuroh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Sesungguhnya akulah yang paling mengenal batu di Mekkah. Batu-batu itu memberi salam kepadaku sebelum aku diutus menjadi Rosul. Kini aku ingat peristiwa itu." (HR. Muslim)

Keterangan:
Menurut Syarah Nawawi, peristiwa tersebut termasuk salah satu mukjizat Nabi Saw.

158. Seekor Kambing dan Segantang Gandum Mengenyangkan 1.000 Orang

Jabir bin 'Abdulloh ra. menceritakan, sewaktu dilakukan penggalian parit untuk pertahanan dalam perang Khondaq, ia melihat Rosulullоh Saw lapar. Karena itu Jabir kembali kepada istrinya dan menanyakan, "Apakah engkau punya makanan? Aku melihat Rosulullоh Saw telah lapar."

Istri Jabir mengeluarkan sebuah karung yang berisi segantang gandum. Selain itu, Jabir memunyai seekor kambing muda, maka ia sembelih kambing itu. Sedangkan istrinya menggiling tepung. Hampir dalam waktu yang bersamaan pekerjaan Jabir dan istrinya selesai. Lalu Jabir memotong-motong kambing itu dan memasukkannya ke dalam kuali. Kemudian ia pergi ke Rosulullоh Saw untuk mengundangnya makan bersama.

"Engkau jangan mempermalukan aku kepada Rosulullоh Saw dan para sahabat beliau," pesan istri Jabir. Maksudnya, karena persediaan makanan cuma cukup untuk beberapa orang, maka janganlah mengundang banyak orang. Sebab, jika banyak yang datang, makanan tersebut pasti kurang. Dan, akhirnya istri Jabir juga yang mendapat malu.

pustaka-indo.blogspot.com

Karena itu Jabir menyampaikan undangan makan kepada Nabi Saw dengan berbisik, "Ya Rosulullah, aku menyembelih seekor kambing muda kepunyaan kami. Dan istriku telah menggiling segantang gandum yang kami punya. Karena itu sudilah kiranya engkau datang untuk makan bersama beberapa orang sahabat."

"Hai orang-orang Khondaq," teriak Rosulullah Saw. "Jabir membuat hidangan untuk kalian semua. Marilah kita makan bersama-sama." Lalu Rosulullah Saw bersabda kepada Jabir ra. "Janganlah engkau turunkan kualimu, dan jangan dimasak dulu adonan rotimu sebelum aku datang."

Lalu Jabir pulang. Tidak lama kemudian, Rosulullah Saw datang diikuti oleh orang banyak.

"Bagaimana engkau ini? Bagaimana engkau ini?" keluh istri Jabir, khawatir makanannya tidak mencukupi.

Jabir ra. membela diri, "Aku telah lakukan apa yang engkau pesankan kepadaku." Lalu ia keluarkan adonan rotinya, dan diberkati oleh Rosulullah Saw. Setelah itu beliau menuju kuali (tempat memasak kambing), dan memberkatinya pula.

"Panggillah tukang roti untuk membantumu memasak," pinta Rosulullah Saw kepada istri Jabir. Kemudian beliau berpesan, "Nanti isikan gulai ke mangkok langsung dari kuali. Dan jangan sekali-kali engkau turunkan kualimu itu."

Mereka semuanya, menurut Jabir ra., berjumlah seribu orang. Dan ia bersumpah dengan nama Alloh SWT, bahwa semuanya turut makan. Setelah itu mereka pergi menuju kesibukannya masing-masing. Tetapi isi kuali Jabir masih tetap penuh seperti semula. Begitu pun adonan tepungnya, masih tersedia sebanyak semula. (HR. Muslim)

159. Sela-sela Jemari Rosulullah Saw Mengeluarkan Makanan

Anas bin Malik ra. menceritakan bahwa Abu Tholhah menyuruhnya mengundang makan Rosulullah Saw karena telah menye-

pustaka-indo.blogspot.com

diakan hidangan. Maka Anas menemui Nabi Saw yang sedang bersama-sama orang banyak.

"Abu Tholhah mengundang engkau makan di rumahnya," ujar Anas. "Sudilah engkau memenuhinya."

"Berdirilah semuanya," sabda Rosulullah Saw mengajak semua orang di sekitarnya untuk pergi ke rumah Abu Tholhah.

"Ya Rosulullah," ucap Abu Tholhah terkejut. "Aku hanya menyediakan makanan untuk engkau seorang."

Muhammad Rosulullah Saw menjamah makanan yang telah tersedia itu dan mendoakan berkat bagi makanan tersebut. Lalu beliau bersabda, "Suruh masuk kawan-kawan itu sepuluh orang." Setelah sepuluh orang masuk, Rosulullah Saw bersabda, "Makanlah tuan-tuan."

Dari sela-sela jemari Rosulullah Saw, ungkap Anas, keluar sesuatu berupa makanan. Maka makanlah sepuluh orang tersebut sampai kenyang, sesudah itu mereka keluar. Lalu beliau bersabda, "Suruh masuk sepuluh orang lagi." Rombongan kedua yang terdiri dari sepuluh orang itu juga makan sampai kenyang. Begitulah seterusnya secara bergantian sepuluh orang-sepuluh orang, sehingga tidak seorang pun yang ketinggalan. Semuanya masuk dan dapat makan sampai kenyang. Namun kemudian ternyata makanan masih tersisa sebanyak semula. (HR. Muslim)

160. Air Keluar dari Sela-sela Jemari Nabi Saw

Anas ra. mengisahkan, "Nabi Saw pernah meminta air, lalu seseorang menyerahkan air sebaskom kepada beliau. Maka berwudhulah kaum muslimin dengan air itu. Jumlah mereka aku perkirakan antara enam puluh sampai delapan puluh orang. Dan aku menyaksikan sendiri, air itu keluar dari sela-sela jari beliau." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

161. Setengah Gantang Gandum untuk Makan Sekeluarga Berhari-hari

Jabir ra. mengungkapkan, ada seorang laki-laki datang kepada Nabi Saw meminta makanan. Lalu beliau memberinya setengah gantang gandum. Maka orang itu bersama istri serta tamu-tamunya setiap hari makan dari gandum tersebut. Suatu hari ia menakar gandum tersebut. Lalu dia memberitahukannya kepada Nabi Saw.

"Seandainya engkau tidak menakarnya, engkau dapat memakan gandum itu selama mungkin." (HR. Muslim)

162. Mata Air yang Diberkati Nabi Saw Menyemburkan Air Berlimpah

Mu'adz bin Jabal ra. memaparkan, ia dan para sahabat pergi berperang bersama-sama Rosulullah Saw pada masa perang Tabuk. Dalam perjalanan, beliau menjamak sholat Dzuhur dengan Ashar dan Maghrib dengan Isya', sehingga suatu hari beliau menjamak ta'khir. Beliau pergi untuk sholat Dzuhur dengan Ashar. Kemudian beliau pulang, setelah itu pergi lagi lalu beliau sholat jamak Maghrib dengan Isya'. Lalu beliau bersabda, "Insya Alloh besok kalian akan sampai ke sebuah mata air di Tabuk. Dan kalian belum akan sampai di sana sebelum tengah hari. Maka siapa yang sampai di sana lebih dahulu, sekali-kali janganlah menyentuh airnya sebelum aku datang."

Tetapi dua orang laki-laki justru telah sampai di sana mendahului para sahabat dan Nabi Saw. Didapatilah mata air itu mengeluarkan air sedikit sekali, kira-kira sebesar tali terompah. Rosulullah Saw bertanya kepada kedua orang tersebut, "Apakah kalian telah menyentuh air itu?"

"Ya, sudah," jawab mereka.

Wajah Rosulullah Saw mencela perbuatan mereka. Kemudian para sahabat menciduk air dari mata air itu dengan tangan mereka sedikit demi sedikit dan mengumpulkannya pada sebuah

pustaka-indo.blogspot.com

bejana. Selanjutnya Rosulullah Saw membasuh muka dan tangannya dengan air tersebut, lalu mengembalikannya ke mata air. Maka terpancarlah di sana mata air, dan menyemburkan air yang berlimpah-limpah sehingga orang banyak dapat minum.

"Hai Mu'adz," sabda Rosulullah Saw. "Tidak lama, jika umurmu panjang, nanti kamu akan melihat tempat ini penuh dengan taman." (HR. Muslim)

163. Sisa-sisa Perbekalan Mengenyangkan 1.400 Orang

Iyas bin Salamah ra. menceritakan, dalam suatu peperangan para sahabat dan Rosulullah Saw kekurangan perbekalan. Karena itu, muncullah keinginan menyembelih sebagian unta yang mereka tunggangi. Lalu Nabi Saw memerintahkan agar para sahabat mengumpulkan seluruh sisa-sisa perbekalan mereka. Maka dibentangkanlah sehelai tikar di hadapan beliau, dan ditumpahkanlah di sana seluruh sisa perbekalan mereka. Lalu Rosulullah Saw memberkatinya.

Salamah mengatakan, "Aku berusaha menaksir jumlah pasukan ketika itu, sebagaimana seorang penggembala menaksir jumlah kambingnya. Menurut taksiranku semua anggota pasukan berjumlah sekitar 1.400 orang. Kami semuanya dapat makan sampai kenyang (dari sisa perbekalan yang terkumpul itu), bahkan sesudah makan kami isi pula kantong-kantong perbekalan kami."

"Masih adakah persediaan air wudhu?" tanya Rosulullah Saw.

Datanglah seorang laki-laki membawa kantong airnya, lalu Rosulullah Saw menuangkannya ke dalam ember. Dan seluruh anggota pasukan yang berjumlah 1.400 orang itu dapat berwudhu dengan air itu. (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

164. Kue Semangkok untuk Menjamu 300 Tamu

Anas bin Malik ra. mengisahkan, setelah Rosulullah Saw menikah dengan Zainab, beliau pergi ke rumah para istrinya. Sementara itu Ibu Anas, Ummu Sulaim, membuat kue yang diletakkannya dalam mangkok untuk dihadiahkan kepada beliau.

"Hai Anas, pergilah. Antar kue ini kepada Rosulullah Saw," perintah Ummu Sulaim. "Katakan bahwa ini ada sedikit kiriman dari ibu untuk beliau, dan sampaikan salam ibu kepada beliau."

Anas segera mengantar kue tersebut kepada Nabi Saw, "Ibuku menyuruh mengantarkan kue yang dibuatnya sendiri untuk engkau. Dan mengirim salam kepada engkau."

Rosulullah Saw bersabda, "Letakkanlah di situ. Sesudah itu pergilah kamu mengundang orang-orang datang ke sini. Si Fulan, si Fulan, si Fulan (beliau menyebutkan beberapa nama), dan siapa saja yang bertemu denganmu."

Lalu Anas pergi mengundang orang-orang yang disebutkan Nabi Saw. Dia juga mengundang setiap orang yang dijumpainya.

Abi Utsman bertanya kepada Anas, "Berapa kira-kira jumlah undangan itu?"

"Sekitar tiga ratus orang," jelas Anas.

Rosulullah Saw bersabda kepada Anas, "Bawalah kemari kue tadi."

Sementara itu para tamu telah banyak yang datang hingga memenuhi ruangan dalam dan pelataran.

"Buatlah kelompok-kelompok," sabda Rosulullah Saw "Masing-masing kelompok sepuluh orang, dan menyantap hidangan di dekatnya."

Para tamu makan (kue pemberian ibu Anas) sampai kenyang. Kelompok yang telah selesai makan keluar ruangan, dan digantikan oleh kelompok yang lain, sampai tidak ada seorang pun yang ketinggalan. Setelah selesai, Rosulullah Saw bersabda, "Hai Anas, angkatlah."

pustaka-indo.blogspot.com

Anas mengangkat sisa hidangan itu seraya berkata, "Aku tidak tahu, apakah hidangan itu memang banyak ketika dihidangkan, atau mungkin bertambah ketika kuangkat." (HR. Muslim)

M18. MUT'AH (NIKAH)

165. Nikah Mut'ah Pernah Dihalalkan (1)

Abdulloh ra. mengisahkan, ia dan para sahabat pergi berperang bersama-sama Rosulullah Saw tanpa disertai wanita (istri mereka). Lalu para sahabat bertanya kepada Rosulullah Saw, "Ya Rasulullah, bolehkan kami melakukan pengebirian?"

Rosulullah Saw melarang mereka melakukan pengebirian. Sebaliknya, beliau membolehkan para sahabat menikahi wanita untuk masa tertentu dengan mahar (maskawin) sehelai baju.

Selanjutnya Abdulloh membaca ayat 87 dari surat *Al-Maidah*: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan sesuatu yang baik yang telah dihalalkan Alloh bagimu. Dan jangan pula kamu melampaui batas. Sesungguhnya Alloh tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."* (HR. Muslim)

166. Nikah Mut'ah Pernah Dihalalkan (2)

Jabir ra. dan Salamah ra. mengungkapkan, bahwa ketika keduanya berada dalam barisan tentara (dalam masa perang), Muhammad Rosulullah Saw mendatangi mereka. Lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya telah diizinkan bagi kalian untuk bersenang-senang, maka nikah muth'ahlah kalian." (HR. Syaikhon)

167. Nikah Mut'ah Pernah Dihalalkan (3)

Salamah ra. mengatakan, "Pada masa perang Authos Rosulullah Saw telah memberikan kemurahan yang ketiga kalinya untuk nikah mut'ah. Setelah itu beliau melarangnya." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Nikah mut'ah adalah nikah dengan perjanjian untuk masa tertentu. Nikah semacam ini lazimnya dilakukan oleh bangsa Arab pada masa Jahiliyah. Pada awal kedatangan Islam, nikah mut'ah ini dibolehkan oleh Rosulullah, yakni beberapa hari pada masa penaklukan Mekkah. Setelah itu, nikah mut'ah dilarang dalam Islam sebagaimana ditegaskan dalam hadits di bawah ini.

168. Nikah Mut'ah Akhirnya Dilarang (1)

Sabroh ra. menceritakan bahwa ia melihat Muhammad Rosulullah Saw berdiri di antara rukun (yang ada Hajar Aswadnya) dan pintu (Ka'bah) ketika sedang bersabda dalam khotbahnya, "Wahai manusia, sesungguhnya dulu aku pernah mengizinkan kalian melakukan nikah mut'ah dengan sebagian kaum wanita. Dan sungguh kini Alloh telah mengharamkannya hingga hari kiamat. Karena itu, barangsiapa yang masih ada di sisinya seseorang dari mereka, maka hendaklah ia melepaskannya untuk menempuh jalan (hidup)nya sendiri. Dan janganlah kalian mengambil apa-apa yang telah kalian berikan kepada mereka barang sedikit pun." (HR. Muslim, Abu Dawud, dan Nasa'i)

169. Nikah Mut'ah Akhirnya Dilarang (2)

Robi' bin Sabroh Al-Juhani ra. mendengar dari bapaknya, bahwa bapaknya pernah pergi bersama-sama Rosulullah Saw dalam peperangan menaklukan Mekkah.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku telah membolehkan nikah mut'ah. Sesungguhnya mulai saat ini, Alloh telah mengharamkannya sampai hari kiamat nanti. Maka barangsiapa yang masih punya istri mut'ah, ceraikanlah ia. Dan jangan kamu ambil kembali apa-apa yang telah kamu berikan kepadanya." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Mengapa nikah mut'ah akhirnya dilarang? Sebab, tujuan nikah dalam Islam adalah untuk selamanya. Jadi, nikah mut'ah yang sifatnya sementara, bertentangan dengan ketentuan nikah yang sebenarnya. Jika pada permulaan Islam nikah mut'ah diperbolehkan, karena keadaan darurat.

pustaka-indo.blogspot.com

N1. NABI MUHAMMAD SAW

1. Muhammad Rosulullah Saw adalah Nabi Terakhir

Jabir ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Perumpamaanku dengan nabi-nabi sebelumku adalah seperti orang yang membangun rumah. Lalu disempurnakan dan dibaguskan bangunannya, kecuali sebuah sudut (yang belum terpasang) sebuah bata. Masuklah orang-orang ke rumah itu untuk melihat dan meninjau. Mereka kagum akan keindahannya, dan bertanya, 'Kenapa batu di tempat ini belum terpasang?' Kata tuan rumah, 'Yang akan memasangnya ialah Muhammad Rosulullah Saw.' Maka akulah yang memasang atau meletakkan bata itu. Dan aku datang sebagai nabi terakhir." (HR. Muslim)

2. Nama-nama Rosulullah Saw

Muhammad bin Jubair bin Muth'im mendengar cerita dari bapaknya, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku memiliki beberapa nama: Aku bernama Muhammad; Aku bernama Ahmad; Aku bernama *Al-Makhi* (penumpas), di mana Alloh menumpas kekafiran karena aku; Aku bernama *Khasyiir* (pengumpul), di mana Alloh mengumpulkan manusia atas risalahku; Aku bernama *Al-'Aqib* (penutup), di mana tidak ada seorang nabi lagi sesudahku; dan Alloh memberiku pula nama *Ro'uf* (penyantun) dan *Rohiim* (penyayang)." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

3. Sifat Nabi Saw dalam Taurot dan Al-Qur'an

Atho' bin Yasar ra. bercerita, bahwa ia bertemu dengan Abdulloh bin Amr bin Ash. Lalu ia memohon, "Ceritakanlah kepadaku tentang sifat Rosulullah Saw seperti yang tersebut dalam kitab Taurot."

"Baiklah," jawab Abdulloh. "Demi Alloh, sungguh Rosulullah Saw telah disebut di dalam Taurot dengan sebagian sifat beliau yang disebut dalam Al-Qur'an: 'Wahai Nabi, sesungguhnya Aku mengutus engkau untuk menjadi saksi, memberi kabar gembira, memberi peringatan, dan memelihara orang ummi.*) Engkau adalah hamba-Ku dan pesuruh-Ku. Aku namakan engkau orang yang tawakkal (berserah diri), tidak jahat budi, tidak keras hati, juga bukan orang yang suka teriak di pasar-pasar, tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi pemaaf dan pemberi ampun. Dan Alloh belum akan mencabut nyawanya sehingga dia menegakkan agama selurus-lurusnya. Yakni supaya mereka mengucapkan *Laa ilaaha illallooh* (Tiada Tuhan selain Alloh). Sehingga dengan ucapan itu Alloh membukakan mata yang buta, dan telinga yang tuli, serta hati yang tertutup." (HR. Bukhori)

Keterangan:

*)Ummi artinya buta huruf, tidak bisa membaca, dan tidak bisa menulis. Nabi Muhammad Rosulullah Saw adalah seorang yang ummi. Hikmah Alloh SWT menjadikan Nabi Saw seorang yang ummi adalah agar tidak timbul kecurigaan bahwa agama yang beliau dakwahkan dipelajarinya dari buku-buku yang telah beliau baca, kemudian beliau tuliskan menjadi sebuah kitab.

4. Penghidupan Nabi Muhammad Saw

Anas bin Malik ra. menceritakan bahwa ia mendengar Muhammad Rosulullah Saw berulang kali bersabda, "Demi Dzat yang nyawaku berada di tangan-Nya, tidak ada pada keluarga Muham-

pustaka-indo.blogspot.com

mad pagi ini walaupun satu sho' biji gandum ataupun satu sho' kurma." (HR. Ibnu Majah)

5. Nabi Saw Mengulang Ucapannya Tiga Kali

Anas bin Malik ra. mengutarakan, "Apabila menyatakan sesuatu, Nabi Saw selalu mengulanginya tiga kali sampai dipahami oleh orang yang mendengarnya." (HR. Bukhori)

6. Nabi Saw Seorang yang Bijak

Abu Huroiroh ra. mengisahkan, suatu ketika ada seorang Arab Dusun kencing di masjid. Seketika para sahabat membentaknya. Lalu Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Biarkan dia. Dan siramlah kencingnya itu dengan seember air. Kalian semua diperintah untuk berlaku manis dan bijak. Bukan berlaku kasar dan menimbulkan kesulitan." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Ketika itu lantai masjid yang dikencingi oleh orang Arab dusun tersebut berupa pasir. Jadi, sekali disiram seember air, air kencingnya meresap ke dalam pasir.

7. Nabi Saw Seorang Pemberani

Anas bin Malik ra. mengungkapkan, "Rosulullah Saw adalah orang yang paling baik, paling pemurah, dan paling pemberani. Pada suatu malam penduduk Madinah dikejutkan oleh suatu suara. Lalu orang banyak keluar ke arah datangnya suara itu. Di tengah jalan mereka berpapasan dengan Rosulullah Saw yang hendak pulang. Rupanya beliau telah mendahului mereka ke tempat asal suara tersebut. Beliau mengendarai kuda yang dipinjamnya dari Abu Tholhah, sambil menyandang pedang. Sabda beliau, 'Jangan panik, jangan panik.' Kami dapati beliau memang santai-santai saja, dan berkuda perlahan-lahan." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

8. Nabi Saw Tempat Berlindung Para Sahabat

Ali bin Abu Tholib ra. mengabarkan, "Pada saat pertempuran sedang hebat-hebatnya kami selalu berlindung di belakang Rosulullah Saw. Tidak ada orang yang lebih berani mendekati musuh seperti beliau." (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits tersebut menyiratkan salah satu ciri seorang pemimpin. Yakni jika ada sesuatu yang mengancam, pemimpin harus berdiri paling depan melindungi orang-orang yang dipimpinnya. Bukan sebaliknya, sengaja mengorbankan bawahannya.

9. Nabi Saw Boleh Menikahi Wanita Sebanyak yang Disukainya

'Aisyah ra. menuturkan, "Sebelum Nabi Saw wafat, Alloh telah menghalalkan (memperbolehkan) beliau untuk menikah dengan wanita sebanyak yang disukainya." (HR. Nasa'i)

Keterangan:
Hikmah Nabi Saw memperbanyak istri sebagaimana dikutip oleh beberapa buku dari kitab *Al-Fath*, antara lain:

- Untuk memperbanyak orang yang membantunya, sehingga beliau mampu menghadapi orang-orang yang memusuhinya sampai dapat menyampaikan ajaran dari Alloh SWT kepada mereka.
- Untuk memperbanyak orang-orang yang menyaksikan perilaku dan kehidupan Nabi Saw secara pribadi, baik keadaan lahir maupun batinnya.
- Untuk memuliakan kedudukan kabilah-kabilah dari wanita yang dinikahi oleh Nabi Saw.
- Untuk menunjukkan sekaligus mengajarkan akhlak yang baik. Misalnya, Nabi Saw menikahi Ummu Habibah binti Abu Sufyan (anak Abu Sufyan). Padahal Abu Sufyan, pemimpin

pustaka-indo.blogspot.com

orang-orang kafir, pada saat itu musuh bebuyutan beliau. Demikian juga Nabi Saw menikahi Siti Shofiyyah, setelah ayah dan pamannya terbunuh. Ini menunjukkan bahwa Nabi Saw memiliki akhlak yang sangat terpuji. Jika tidak, mana mungkin ada seorang wanita mau menikah dengan musuh ayahnya?

- Menukil hukum-hukum syariat yang tidak dapat dilihat oleh kaum laki-laki. Sebab, kebanyakan peristiwa yang dialami oleh Nabi Saw bersama istri-istrinya jelas tidak diketahui oleh mereka, kecuali melalui istri-istri beliau.
- Untuk menunjukkan mukjizat (atau keluarbiasaan), yakni meskipun Nabi Saw sedikit makan dan minum tetapi beliau mampu memuaskan semua istrinya. Konon, orang-orang Arab merasa bangga jika makan sedikit tetapi kuat melakukan banyak senggama, sebab hal itu menunjukkan kejantanan orang yang bersangkutan. Hal ini bisa disimak dalam hadits di bawah ini.

10. Nabi Saw Memunyai Sembilan Istri

Ibnu Abbas ra. menuturkan, "Sewaktu Nabi Saw wafat, beliau meninggalkan sembilan orang istri." (HR. Imam Nasa'i)

Keterangan:
Kesembilan istri Nabi Muhammad Rosulullah Saw tersebut adalah:

- Siti 'Aisyah ra., putri Abu Bakar Ash-Shiddiq. Dialah satu-satunya wanita yang masih berstatus gadis ketika dinikahi oleh Nabi Saw. Ia terkenal cerdas dan kuat hafalannya. Maka tidaklah mengherankan jika banyak sahabat yang menanyakan hukum-hukum Islam kepadanya. Sedemikian hebat hafalan 'Aisyah, hingga Nabi Saw pernah bersabda, "Ambillah sebagian dari (ilmu) agamamu dari si wanita merah (panggilan sayang Nabi untuk 'Aisyah)." Ia mendapat julukan wanita merah, karena kulitnya kemerah-merahan.

pustaka-indo.blogspot.com

- Siti Hafshoh ra. atau dikenal dengan nama Hafshoh binti Umar bin Khotthob. Ia seorang janda dari Khonis bin Hudzaifah Al-Anshory yang meninggal dalam perang Badar. Muhammad Rosulullah Saw menikahinya:
  a) Karena rasa tanggung jawab, untuk melindungi dan menghiburnya setelah kehilangan suami yang telah syahid ketika membela agama Alloh SWT.
  b) Karena kecintaan beliau pada Umar bin Khotthob, ayah Hafshoh.
- Siti Saudah ra. atau dikenal dengan nama Saudah binti Zam'ah, seorang janda dari Sukron bin Amr bin Abdi Syams. Setelah memeluk Islam, Sukron turut berhijrah ke Habsyah, dan meninggal dunia ketika kembali ke Mekkah. Sejak menjanda, ia hidup sebatang kara. Andai ia kembali kepada keluarganya, pastilah dipaksa kembali menjadi kafir. Itulah sebabnya, Nabi Saw menyelamatkan Saudah dengan menikahinya. Ketika dinikahi Nabi Saw, usia Saudah sudah 55 tahun.
- Siti Shofiyyah ra. atau dikenal dengan nama Shofiyyah binti Huyay bin Akhthob, seorang janda dari Kinanah Ar-Robi' bin Abi'i Haqiq yang terbunuh dalam perang Khoibar. Ia termasuk tawanan orang muslim. Kemudian Nabi Saw berjanji menikahinya jika ia masuk Islam. Shofiyah menerima tawaran tersebut, dan Rosulullah Saw menepati janjinya.
- Siti Maimunah ra. atau dikenal dengan nama Maimunah binti Al-Harits Al-Hilaliyah. Istri terakhir Rosulullah Saw ini adalah seorang janda dari Aba Rohim bin Abdi 'i 'Izzi. Nabi Saw menikahinya sebagai penghormatan bagi keluarganya yang telah saling tolong-menolong dengan beliau.
- Siti Romlah ra. atau dikenal dengan nama Ummu Habibah Romlah binti Abu Sufyan. Ia seorang janda dari Ubaidillah binti Jahsyi bin Khuzaimah yang turut berhijrah ke Habsyah.
- Hindun ra. atau dikenal dengan nama Ummu Salamah Hindun binti Abi Umayyah, seorang janda dari Abu Salamah bin Abdi 'i Asad yang meninggal dalam perang Uhud. Ia termasuk orang yang paling kuat iman dan jihadnya. Ketika Nabi

pustaka-indo.blogspot.com

Saw melamarnya, ia berkata, "Aku wanita tua yang miskin, yang harus dinafkahi. Dan aku wanita yang sangat pencemburu." Lalu Nabi Saw bersabda, "Aku lebih tua darimu. Masalah nafkah kita serahkan kepada Alloh SWT. Tentang kecemburuan aku berdoa kepada Alloh agar dihilangkan darimu."

- Zainab ra. atau dikenal dengan nama Zainab binti Jahsyi, seorang janda dari Zaid bin Haritsah. Mereka bercerai karena suasana kehidupan rumah tangga yang semakin hari semakin memburuk. Zainab memang keturunan orang-orang terhormat, sedangkan Zaid adalah seorang hamba sahaya yang kemudian diangkat anak oleh Nabi sehingga memperoleh julukan Zaid bin Muhammad.
- Juwariyah binti Al-Harits bin Abi Dhiror. Muhammad Rosulullah Saw menikahinya untuk melunakkan hati kaumnya kepada Islam. Sebab, Al-Harits bin Abi Dhiror adalah pemimpin Bani Mushtholik yang pernah bersatu untuk membunuh Nabi Saw, namun kemudian berhasil ditaklukkan.

Dilihat dari latar belakang para istri Nabi Saw tersebut, menunjukkan bahwa pernikahan beliau semata-mata untuk dakwah Islam, dan melunakkan hati kaum-kaum yang memusuhi Islam.

Sebelum menikah dengan mereka, Nabi Saw menikah dengan Siti Khodijah ra. dan melahirkan empat orang anak. Saat beristrikan Siti Khodijah, beliau tidak pernah menikahi wanita lainnya sampai ia wafat.

Setelah Siti Khodijah wafat, Nabi Saw menikahi Siti Zainab yang dijuluki sebagai *Ummul Masaakin* (ibu orang-orang miskin). Julukan tersebut diperolehnya karena perhatiannya yang sedemikian besar kepada orang-orang miskin.

Siti Zainab meninggal dunia dan meninggalkan seorang budak wanita berasal dari Mesir bernama Mariyah Al-Qibtiyah. Pernikahan Rosulullah Saw dengan Mariyah Qibtiyyah dikarunia seorang anak bernama Ibrohim.

pustaka-indo.blogspot.com

11. Nabi Saw Pernah Menggilir Semua Istrinya dalam Satu Malam

Anas ra. mengutarakan, "Dulu Rosulullah Saw pernah menggilir semua istrinya dalam satu malam. Pada saat itu beliau memunyai sembilan orang istri." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Tirmidzi)

Keterangan:
Alloh SWT menganugerahi Nabi Muhammad Rosulullah Saw kekuatan untuk menggilir semua istrinya dalam satu malam sebagai mukjizat sebagaimana yang pernah diberikan-Nya kepada Nabi Sulaiman as.

N2. NADZAR

12. Nadzar Tak Menolak Apa pun

Ibnu Umar ra. mengutarakan, Rosulullah Saw melarang (seseorang) bernadzar sambil menerangkan, "Nadzar itu tidak bisa menolak suatu apa pun. Dan sesungguhnya nadzar itu hanya dikeluarkan dari seorang yang kikir." (HR. Jama'ah Ahli Hadits, kecuali Tirmidzi)

Keterangan:
Hadits di atas mejelaskan dua hal:

- Nadzar tidak bisa menolak suatu apa pun.
  Ada memang seseorang yang dikehendaki sakit oleh Alloh SWT dalam waktu yang cukup lama. Karena itu, ia bernadzar, "Aku akan menyantuni sepuluh fakir miskin jika sembuh nanti." Kemudian dia sembuh, lalu ia berkeyakinan nadzarnya itulah yang membuatnya disembuhkan oleh Alloh SWT. Padahal sakit atau sembuh itu semata-mata kehendak Alloh SWT. Jadi, nadzar tidak berpengaruh sedikit pun, karena itu Rosulullah Saw melarang umatnya bernadzar.

pustaka-indo.blogspot.com

- Nadzar mencerminkan seseorang itu kikir.
  Manusia sering baru menyadari jika dirinya pelit setelah mendapat musibah. Salah satunya orang yang tertimpa sakit tadi, dia bernadzar akan menyantuni fakir miskin jika Alloh SWT memberinya kesembuhan. Ada juga orang yang bernadzar akan menyumbang panti asuhan apabila dia mendapatkan proyek. Ini menandakan bahwa jika tidak mendapat proyek, dia tidak berkeinginan menyumbang panti asuhan. Benarlah Rosulullah Saw bahwa "nadzar itu hanya dikeluarkan dari seorang yang kikir".

13. Orang yang Tak Wajib Penuhi Nadzarnya

Tsabit bin Dahhak ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seseorang tidak wajib memenuhi nadzar mengenai sesuatu yang tidak dimilikinya." (HR. Ahmad, Bukhori, dan Muslim)

Keterangan:
Orang yang telah bernadzar dengan sesuatu yang tidak ia miliki, maka tidak wajib memenuhinya. Lalu bagaimana dengan kaffarot/dendanya? Menurut Jumhur ulama tidak wajib membayar kaffarot. Namun, menurut Imam Ahmad, dan Ishaq, ia wajib membayar kaffarot.

14. Nadzar untuk Melakukan Ketaatan Harus Dilaksanakan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa bernadzar akan menaati Alloh (mengerjakan semua perintah dan meninggalkan segenap larangan-Nya), hendaklah dia kerjakan." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Tidak sedikit memang orang yang baru menyadari dosa-dosanya

pustaka-indo.blogspot.com

telah menumpuk setelah ia terbaring di rumah sakit. Umumnya mereka ini bernadzar, jika sudah sembuh nanti akan menaati perintah Alloh SWT. Inilah yang dimaksud dengan bernadzar akan taat kepada-Nya. Untuk itu, setelah sembuh nanti, dia harus benar-benar menjalankan perintah agama.

Misalnya lagi, karena kesenangannya merokok, seseorang terserang penyakit paru-paru. Dan, ketika penyakitnya semakin kronis yang mengharuskannya dirawat, ia bernadzar jika sudah sembuh tidak akan merokok lagi. Merokok itu hukumnya makruh karena hanya membuang-buang uang dan merusak kesehatan, sehingga berpahala jika meninggalkannya. Berarti orang yang berjanji tidak merokok, berkeinginan menaati Alloh SWT. Untuk itu, jika Alloh SWT menghendakinya sembuh, maka ia wajib memenuhi nadzarnya untuk tidak merokok lagi.

15. Nadzar untuk Mencari Ridho Alloh (1)

Amr bin Syu'aib ra. mendengar dari ayahnya yang mendapatkan informasi dari kakeknya, bahwa Rosulullah Saw bersabda, "Tidak boleh nadzar kecuali untuk mencari keridhoan Alloh." (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

16. Nadzar untuk Mencari Ridho Alloh (2)

Dikabarkan bahwa Rosulullah Saw pernah melihat seorang Badui sedang berdiri di bawah terik matahari. Rosulullah Saw menghampiri dan bertanya kepadanya, "Sedang apa engkau?"

"Sesungguhnya aku bernadzar untuk terus-menerus di bawah terik matahari sampai matahari terbenam," ungkap Badui tersebut.

"Ini bukan nadzar," sabda Rosulullah Saw. "Sebab nadzar itu hanyalah semata-mata mencari ridho Alloh." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Berdiri di bawah terik matahari adalah perbuatan menyiksa diri

pustaka-indo.blogspot.com

sendiri. Jelas itu bukan perbuatan taat kepada Alloh SWT. Nadzar semacam ini tidak sah, jadi batal dengan sendirinya.

17. Nadzar dalam Ketaatan Harus Dilaksanakan

Umar ra. menceritakan bahwa ia menghadap Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosulullah, sesungguhnya saya pernah bernadzar pada masa Jahiliyah dulu untuk beri'tikaf semalam di Masjidil Harom."

Rosulullah Saw bersabda, "Laksanakan nadzarmu itu." (Muttafaq 'alaih)

18. Larangan Melaksanakan Nadzar untuk Berbuat Durhaka

Tsabit bin Dahhak menceritakan, ada seorang laki-laki yang menghadap Nabi Muhammad Saw. Kemudian ia berkata, "Aku pernah nadzar menyembelih seekor unta di Buwawah."

"Apakah di tempat itu ada berhala dari berhala-berhala Jahiliyah yang biasa disembah?" tanya Rosulullah saw.

"Tidak ada."

Rosulullah Saw bertanya lagi, "Apakah di tempat itu ada upacara hari raya di antara beberapa hari raya mereka (orang-orang Jahiliyah)?"

"Tidak ada."

"Jika begitu laksanakanlah nadzarmu," perintah Rosulullah Saw. "Sebab nadzar yang tidak boleh dilaksanakan adalah berupa perbuatan durhaka kepada Alloh, dan nadzar dengan sesuatu yang tidak dimiliki oleh manusia." (HR. Abu Dawud)

19. Larangan Melaksanakan Nadzar untuk Bermaksiat

'Aisyah ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa bernadzar untuk berbuat taat kepada Alloh, maka laksanakanlah.

pustaka-indo.blogspot.com

Barangsiapa yang nadzar untuk berbuat maksiat maka janganlah ia mendurhakai Alloh." (HR. Jama'ah, kecuali Muslim)

Keterangan:
Hadits di atas menerangkan bahwa kita diperintahkan melaksanakan nadzar yang baik, dan dilarang mengerjakan nadzar berbuat maksiat. Karena maksiat itu dilarang oleh agama, jika kita melaksanakannya sama dengan mendurhakai Alloh SWT.

20. Larangan Melaksanakan Nadzar yang Menyiksa Diri

Uqbah bin Amir ra. menceritakan bahwa saudara perempuannya bernadzar akan berjalan ke Baitulloh tanpa alas kaki dan tanpa penutup kepala. Lalu ia menyuruh Uqbah memintakan fatwa baginya kepada Rosulullah Saw. Dan Uqbah mengabulkan permintaannya tersebut.

Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh tidak membuat suatu kesusahan sedikit pun bagi saudara perempuanmu. Suruhlah dia berkerudung dan berkendaraan. Juga hendaklah dia berpuasa tiga hari." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Nadzar saudara perempuan Uqbah tersebut tergolong menyusahkan/menyiksa diri. Bisa dibayangkan betapa panasnya mengarungi padang pasir menuju Baitulloh tanpa alas kaki dan tanpa penutup kepala. Karena itulah, Rosulullah Saw menyuruh membatalkan nadzarnya dengan menyarankan berkerudung dan berkendaraan. Dengan sendirinya dia juga wajib membayar denda nadzar, yakni anjuran berpuasa selama tiga hari.

pustaka-indo.blogspot.com

N3. NAFKAH

21. Suami Wajib Menafkahi Istri

Salah seorang sahabat bertanya kepada Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosulullah, apakah hak istri yang mesti kita pikul?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika engkau makan, berilah ia makan. Jika engkau berpakaian, berilah ia pakaian. Jangan pukul wajahnya. Jangan engkau jelek-jelekkan ia. Dan jangan engkau pisah, kecuali di dalam rumah." (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah yang mengatakan hadits ini hasan)

Keterangan:
Adalah kewajiban suami untuk menafkahi istrinya lahir batin secara layak. Usaha mencari nafkah ini haruslah dilakukannya sekuat tenaga. Dan, tugas istri adalah memberi motivasi (dorongan), dan menguatkan semangatnya. Tanamkan pengertian, semua itu demi kelangsungan keluarga dan demi masa depan anak-anak. Sebab, suami adalah manusia biasa yang kadang kala akhirnya menyerah begitu saja. Jika si suami sudah berusaha dan berdoa semaksimal mungkin, namun belum berhasil, maka keduanya harus bersabar. Istri juga janganlah menuntut yang macam-macam. Apabila memungkinkan membuka usaha bersama, alangkah baiknya dicoba.

22. Menafkahi Keluarga Dekat Sedekah yang Utama

Anas bin Malik ra. menuturkan, Abu Tholhah adalah orang Anshor terkaya di Madinah. Dan harta yang paling disukainya adalah taman yang dinamainya *Bairoha*, yang letaknya berhadapan dengan masjid. Muhammad Rosulullah Saw pernah masuk ke dalam taman itu dan meminum air yang terdapat di dalamnya, yang ter-nyata manis rasanya.

pustaka-indo.blogspot.com

Ketika turun ayat: *"Sekali-kali kamu tidak dapat mencapai kebajikan (yang sempurna), sehingga kamu menafkahkan sebagian hartamu yang kamu cintai..."* (QS. 3/*Ali Imron*: 92).

Mendengar turunnya ayat tersebut, Abu Tholhah menemui Rosulullah Saw dan berujar, "Sesungguhnya Alloh telah berfirman di dalam kitab-Nya: *'Sekali-kali kamu tidak dapat mencapai kebajikan (yang sempurna), sehingga kamu menafkahkan sebagian hartamu yang kamu cintai.'* Maka hartaku yang paling kucintai adalah taman Bairoha. Mulai saat ini, taman ini aku sedekahkan karena Alloh, di mana aku mengharapkan pahala dan tabungan di sisi Alloh. Karena itu, manfaatkanlah taman itu sesuai dengan kepentingan engkau, ya Rosulullah."

Rosulullah Saw menjawab, "Wah, harta yang sangat menyenangkan. Namun aku berpendapat, sebaiknya taman ini kamu bagi-bagikan kepada familimu yang terdekat."

Sesuai nasihat Rosulullah Saw, Abu Tholhah membagi-bagikan tamannya itu kepada famili-familinya yang dekat, termasuk anak-anak pamannya. (HR. Muslim)

23. Menafkahi Anak Yatim Suatu Jalan Terpenuhinya Kebutuhan

Abu Darda' ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apakah engkau tidak senang jika hatimu menjadi lunak, dan dapat menemukan apa yang diperlukan? Kasihanilah anak yatim, usaplah kepalanya, dan berilah ia makan dari makananmu, niscaya hatimu menjadi lunak dan engkau dapat menemukan apa yang engkau butuhkan." (HR. Thobroni)

24. Memelihara Anak Yatim Datangkan Kemuliaan

Ibnu Umar ra. memaparkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Rumah kalian yang paling disukai oleh Alloh SWT adalah rumah yang di dalamnya terdapat anak yatim yang dimuliakan." (HR. Baihaqi)

pustaka-indo.blogspot.com

N4. NAJIS

25. Najis Mugholadhoh dan Cara Membersihkannya (1)

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila bejana (wadah) salah seorang di antara kalian dijilat anjing, maka buanglah isinya, dan cucilah dengan air sebanyak tujuh kali." (HR. Bukhori)

26. Najis Mugholadhoh dan Cara Membersihkannya (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika bejana salah seorang di antara kalian dijilat anjing, cucilah tujuh kali dan salah satunya hendaklah dicampur dengan tanah." (HR. Muslim)

Keterangan:
Najis adalah suatu kotoran yang menyebabkan tidak sahnya wudhu atau sholat, sehingga harus dibersihkan/disucikan lebih dahulu. Misalnya, air suci yang telah dijilat oleh anjing, maka tidak sah untuk dipakai berwudhu. Atau, sarung yang terkena darah atau nanah tidak sah dipakai sholat. Haruslah dibersihkan atau disucikan lebih dahulu.

Najis Mugholadho adalah najis yang berat, misalnya terkena anjing. Cara menyucikan benda-benda (bejana atau kain) yang terkena najis jilatan anjing adalah dengan mencucinya sebanyak tujuh kali. Salah satu di antaranya dengan tanah. Setelah itu membasuhnya hingga bersih.

pustaka-indo.blogspot.com

27. Najis Mukhoffafah dan Cara Membersihkannya (1)

Siti 'Aisyah ra. menceritakan bahwa seorang bayi laki-laki yang masih menetek diserahkan kepada Rosulullah Saw, lalu bayi itu kencing di pangkuan beliau. Maka Rosulullah Saw meminta air dan menuangkannya ke bekas air kencing bayi itu. (HR. Muslim)

28. Najis Mukhoffafah dan Cara Membersihkannya (2)

Ummu Qois binti Mihshon ra. menceritakan, bahwa ia membawa bayi laki-lakinya yang masih belum memakan makanan selain susu kepada Rosulullah Saw. Lalu ketika beliau memangkunya, bayi laki-laki itu kencing pada pakaiannya. Kemudian Rosulullah Saw meminta air dan memercikannya (pada bekas air seninya) tanpa membasuhnya lagi. (HR. Lima Ahli Hadits)

Keterangan:
Najis mukhoffafah adalah najis yang ringan, misalnya air kencing bayi laki-laki yang belum makan makanan selain ASI. Cara membersihkan kain yang terkena kencing bayi laki-laki ini, cukuplah dengan memercikkan air di tempat bekas kencingnya.

29. Cara Membersihkan Najis Kencing Bayi Perempuan

Lubabah binti Harits ra. menceritakan bahwa Husain berada pada pangkuan Rosulullah Saw lalu bayi itu kencing. Maka Lubabah berkata, "Pakailah baju, dan berikan kainmu kepadaku untuk aku cuci."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya pakaian dicuci jika terkena air kencing anak perempuan, dan cukup diperciki air jika terkena kencing anak laki-laki." (HR. Abu Dawud, Ahmad, dan Hakim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Jelaslah bahwa jika pakaian kita terkena air kencing bayi perempuan, meskipun ia belum memakan makanan selain ASI, maka haruslah dicuci.

30. Tikus Tergolong Najis

Siti Maimumah ra. mengutarakan bahwa Muhammad Rosulullah Saw pernah ditanya perihal tikus yang terjatuh ke dalam minyak samin. Lalu beliau bersabda, "Apabila tikus itu jatuh ke dalam samin yang membeku, buanglah tikusnya dan samin di sekitarnya. Jika samin tersebut masih mencair, maka buanglah samin itu." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Imam Muslim)

Keterangan:
Hadits di atas menerangkan tiga hal.

- Tikus tergolong binatang najis, karena ia hidup di tempat-tempat kotor seperti comberan dan tempat sampah, sekaligus mencari makanan di sana.
- Jika bahan makanan kita yang beku seperti mentega atau keju dijatuhi tikus, maka cukuplah membuang bagian sekitar tempat jatuhnya tikus itu, selebihnya bisa kita makan.

Apabila tikus itu terjatuh di air dalam tempayan (gentong/ember), maka kita harus membuang seluruh airnya. Jika tikus itu tercebur dalam bak mandi kita yang cukup besar dan tidak mengubah sifat (warna atau bau) airnya, maka airnya masih dapat kita gunakan. Hanya saja jika tikus itu terjatuh dalam bak mandi tersebut lalu mati dan menjadi bangkai di sana, sebaiknya kita buang juga seluruh airnya.

31. Kucing Tidak Tergolong Najis

Kabsyah binti Ka'ab (keponakan Abu Qotadah) menceritakan, sewaktu ia mengucurkan air kepada Abu Qotadah untuk wu-

pustaka-indo.blogspot.com

dhunya, datanglah seekor kucing hendak minum dari tempat air yang dipegangnya. Lalu Abu Qotadah memiringkan tempat air agar kucing meminumnya.

Abu Qotadah mengamati wajah Kabsyah bin Ka'ab yang tampak keheranan, "Apakah engkau merasa heran dengan perbuatanku ini?"

"Ya, tentu."

Abu Qotadah menerangkan, bahwa Muhammad Rosulullah Saw telah bersabda, "Sungguh kucing itu tidak najis, ia termasuk binatang yang jinak kepada kalian." (HR. Ash-habus Sunan)

N5. NAMA

32. Alloh SWT Memiliki 99 Nama

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh Alloh memiliki sembilan puluh sembilan nama, yaitu seratus dikurangi satu. Barangsiapa menghafalkannya akan masuk surga. Sungguh itu witir (tidak genap). Dia menyukai witir itu." (HR. Baihaqi. Hadits senada juga diriwayatkan oleh Bukhori)

33. Nama-nama Alloh SWT

Asma binti Yazid ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Asma Alloh Yang Maha Agung terdapat dalam kedua ayat berikut: *'Dan Tuhan kalian adalah Tuhan Yang Maha Esa, Yang Maha Pemurah (Ar-Rohman) lagi Maha Penyayang (Ar-Rohiim).'* (QS. 2/*Al-Baqoroh*: 163). Dan pada pembukaan surat Ali Imron: *'Alif laam miim, Alloh, tidak ada Tuhan melainkan Dia, yang hidup kekal dan senantiasa berdiri sendiri.'* (QS. 3/*Ali Imron*: 1-2)." (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

34. Nama-nama Alloh SWT dalam Tiga Surat Al-Qur'an

Abu Umamah ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Asma Alloh Yang Maha Agung yang apabila disebutkan di dalam doa, maka Dia memperkenankannya, terdapat dalam tiga surat Al-Qur'an. Yakni dalam surat *Al-Baqoroh, Ali Imron*, dan surat *Thoohaa*." (HR. Thobroni, Hakim dengan sanad berpredikat hasan)

35. Anjuran Memperindah Nama

Abu Darda' ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh pada hari kiamat kelak kalian akan dipanggil dengan nama kalian dan nama bapak kalian, karena itu perindahlah nama kalian." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Dalam sanad hadits ini terdapat sanad *inqitho*, tetapi maknanya diperkuat dengan firman Alloh SWT pada ayat lima surat *Al-Ahzaab*: *"Panggillah mereka dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka. Dan jika kalian tidak mengetahui bapak-bapak mereka, maka (panggillah mereka sebagai) saudara-saudara kalian seagama dan maula-maula kalian."*

36. Nama yang Disukai Alloh SWT

Ibnu Umar ra. mengemukakan, "Sesungguhnya nama kalian yang paling disukai oleh Alloh ialah *Abdulloh* dan *Abdurrohman*." (HR. Muslim)

37. Nama Paling Tepat dan Paling Buruk

Abu Wahb Al Jusya'i ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Berilah (anakmu) nama dengan nama para

pustaka-indo.blogspot.com

nabi. Nama yang paling disukai Alloh adalah Abdulloh dan Abdurrohman. Nama yang paling tepat adalah *Harits* dan *Hammaam*. Dan nama yang paling buruk adalah *Harb* dan *Murroh*." (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)

Keterangan:
Memberi nama anak dengan nama nabi karena diharapkan kelak anak tersebut memperoleh berkah dari sebutan namanya, dan semoga dia memiliki sifat-sifat menyerupai nabi yang namanya ia pakai.

Harits artinya orang yang memunyai usaha. Hammaam berarti orang yang memiliki kesusahan. Bukankah setiap manusia tidak lepas dari usaha dan kesusahan. Sedangkan Harb berarti perang, dan Murroh berarti pahit. Itulah sebabnya kedua kata tersebut tidak layak untuk dijadikan nama.

38. Nama Paling Buruk di Sisi Alloh (1)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Laki-laki yang paling buruk dan yang paling dimurkai oleh Alloh pada hari kiamat kelak adalah seseorang yang bernama *Malikul Amlaak*, padahal tiada raja kecuali Alloh SWT." (HR. Muslim)

39. Nama Paling Buruk di Sisi Alloh (2)

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Nama paling hina dan paling buruk di sisi Alloh pada hari kiamat kelak adalah seorang laki-laki yang menamakan dirinya Malikul Amlaak." (HR. Empat Ahli Hadits)

Keterangan:
Kedua hadits di atas melarang muslim memberi nama anaknya Malikul Amlak, dan nama-nama sejenisnya seperti *Ahkamul Haakimiin, Sulthoonus Salaathiin, Robbul Arbaab*. Sebab, nama-nama

pustaka-indo.blogspot.com

tersebut khusus bagi Alloh. Dengan demikian, sebagai hamba Alloh, kita dilarang memakai nama-nama-Nya.

40. Nama-nama yang Sebaiknya Dihindari

Samuroh bin Jundub ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah sekali-kali kalian memberi nama budak kalian dengan nama *Yasar* (mudah atau kaya), *Robah* (dari kata *arribhu* artinya laba), *Najih* (dari kata *najh* yang berarti sukses). Juga jangan diberi nama *Aflah* (dari kata *al falaah* artinya beruntung). Sebab jika kamu bertanya, 'Apakah di sana ada dia?', lalu ternyata dia tidak ada, maka akan dijawab, 'Tidak ada.' Sungguh semua itu hanya empat nama, maka jangan sekali-kali kalian menambahkan apa yang telah kukatakan." (HR. Muslim, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

Keterangan:
Hadits di atas melarang kita memberi nama pada seseorang dengan keempat nama tersebut. Sebab, konsekuensinya kurang baik. Misalnya, jika seseorang kita beri nama Aflah (untung). Suatu ketika jika kita mencarinya, "Apakah di sana ada dia?" lalu ternyata orang itu tidak ada, maka akan dijawab, "Tidak ada." Yakni tidak ada untung. Kalimat "tidak ada untung" tersebut sebenarnya mengatakan keadaan yang sesungguhnya bahwa orang yang bernama untung itu tidak ada di sana. Namun, kalimat itu bisa juga semacam keluhan atau malah doa. Bukankah sudah sering terjadi apa yang diucapkan oleh seseorang menjadi kenyataan?

41. Anjuran Mengubah Nama yang Buruk dengan Nama yang Baik

Ishaq bin Yusuf Al Azroq mendengar Syarik berkata, "Adalah Rosulullo Saw jika mendengar nama (seseorang) buruk, beliau mengubahnya. Ketika melewati sebuah kampung bernama *Afroh*

pustaka-indo.blogspot.com

(tanah yang tandus), beliau mengubahnya dengan nama *Khodhiroh* (subur)." (HR. Thobroni)

42. Nabi Saw Mengubah Nama Anak Ibnu Umar

Ibnu Umar ra. menyatakan bahwa anaknya ia beri nama *Ashimah* (menentang/melawan), lalu nama itu diganti oleh Rosulullah Saw dengan *Jamilah* (cantik). (HR. Tirmidzi)

43. Kuda Nabi Saw Bernama Luhaif

Sahl ra. menceritakan, "Nabi Saw memunyai seekor kuda jantan di dalam kebun kurma kami, kuda tersebut diberi nama *Luhaif*." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Selain memiliki kuda, dalam hadits yang diriwayat oleh Imam Bukhori dan Nasa'i dikatakan bahwa Nabi Saw juga memiliki unta yang diberi nama *Adhba*. Dan, dalam hadits riwayat Imam Abu Dawud diberitakan bahwa Nabi Saw memberi nama *Faras* kepada kuda betina.

44. Nabi Saw Menaiki Keledai Ufair Bersama Mu'adz bin Jabal ra.

Mu'adz bin Jabal ra. memberitahukan, "Aku pernah membonceng di belakang Nabi Saw di atas seekor keledai yang diberi nama *Ufair*." (HR. Bukhori dan Abu Dawud)

45. Kuda Bernama Mandub Kencang Larinya

Anas ra. menerangkan, "Madinah pernah mengalami kegemparan, maka Nabi Saw meminjam seekor kuda kami yang diberi nama *Mandub* (sunnah) (untuk memeriksa perkara yang menggempar-

pustaka-indo.blogspot.com

kan itu). (Setelah kembali) beliau bersabda, 'Kami tidak menjumpai suatu kegemparan, dan sesungguhnya kami jumpai kuda Mandub ini benar-benar kencang larinya.'" (HR. Bukhori dan Tirmidzi)

N6. NASIHAT

46. Nasihat yang Berlebihan Membosankan

Abu Wail Syaqiq bin Salamah ra. menceritakan, setiap hari Kamis, Ibnu Mas'ud ra. biasa memberi nasihat kepada kami. Suatu ketika ada yang usul, "Wahai Abu Abdurrohman, saya lebih senang jika engkau menasihati kami setiap hari."

"Sebenarnya saya bisa memberi nasihat setiap hari," jawab Ibnu Mas'ud. "Hanya saja saya khawatir kalian jadi bosan. Saya sengaja membatasinya sebagaimana Rosulullah Saw melakukannya kepada kami. Beliau juga khawatir kalau kami menjadi bosan." (HR. Bukhori dan Muslim)

47. Cara Menasihati Wanita (1)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ingatlah, berilah nasihat kepada kaum wanita dengan baik. Mereka adalah tawanan-tawanan kalian. Kalian tidak memiliki hak apa pun selain hal itu, kecuali apabila mereka jelas melakukan kejahatan. Apabila mereka berbuat jahat, maka jauhi dia dari tempat tidur, pukullah mereka dengan pukulan yang tidak melukai. Apabila mereka patuh kepadamu, maka tidak ada jalan bagimu untuk menghukumnya. Ingatlah kamu memiliki hak atas istrimu, dan istrimu memiliki hak atas dirimu. Hakmu atas mereka adalah bahwa mereka tidak boleh memasukkan orang yang tidak kamu sukai ke rumahmu. Jangan sampai mereka mengizinkan orang lain yang tidak kamu sukai. Sedangkan hak mereka atasmu adalah bahwa kamu wajib berbuat

pustaka-indo.blogspot.com

baik terhadap mereka, memberi mereka pakaian dan makanan." (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi)

Keterangan:
Wanita tidak ada bedanya dengan kaum pria. Meskipun secara fisik mereka lebih lembut dan lebih santun, namun sebagai manusia biasa tetap memiliki banyak kelemahan. Bahkan, jika sedang tipis imannya, ia pun berbuat durhaka. Misalnya, membantah dan tidak menghiraukan suami. Menghadapi istri yang berbuat durhaka tersebut, suami harus melakukan beberapa tahapan tindakan berikut:

- Menasihatinya secara baik-baik.
- Jika nasihat tiada berguna, maka boleh memisahkan tidurnya. Istilahnya yang lebih populer saat ini adalah pisah ranjang, tetapi masih tetap serumah.
- Jika cara kedua pun tidak ditanggapinya, maka suami boleh memukulnya. Namun, dengan pukulan yang tidak melukainya.

Tentu saja seorang suami juga haruslah mengoreksi diri sendiri. Mengapa istrinya membandel, tidak mau mengikuti aturan yang telah disepakati bersama? Apakah karena hak-haknya sebagai seorang istri belum dipenuhi dengan baik? Ataukah memang laki-laki itu sendiri selaku suami yang egois. Misalnya, menuntut istrinya harus begini dan begini, sementara dia sendiri tidak memberikan contoh yang baik.

48. Cara Menasihati Wanita (2)

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ajarilah wanita itu dengan cara sebaik-baiknya, karena sesungguhnya wanita itu dijadikan dari (serupa) tulang rusuk. Dan tulang rusuk yang paling bengkok adalah yang paling atas. Jika engkau meluruskannya dengan kasar, niscaya patah. Apabila

pustaka-indo.blogspot.com

tetap engkau biarkan, ia senantiasa bengkok. Oleh sebab itu, nasihatilah wanita dengan cara sebaik-baiknya." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Hadits di atas mengingatkan kita, bahwa perasaan wanita itu sangat peka. Sebab, mereka tercipta dari semacam tulang rusuk yang mudah patah. Namun jika dibiarkan, tanpa dinasihati, perilakunya sulit berubah dengan sendirinya. Karena itu, harus diajak berdialog. Buat kaum wanita sendiri, demi kebaikan mereka juga, alangkah baiknya jika untuk bertindak dewasa. Jangan mudah tersinggung.

N7. NERAKA

49. Neraka Jahanam Memunyai 70.000 Kendali

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pada hari itu neraka jahanam didatangkan, ia memunyai tujuh puluh ribu kendali. Pada setiap kendali terdapat tujuh puluh ribu malaikat yang menariknya." (HR. Muslim dan Tirmidzi)

50. Kedalaman Neraka 70 Tahun Perjalanan

Abu Huroiroh ra. menceritakan, bahwa ketika ia dan beberapa sahabat bersama Nabi Saw, terdengarlah suara gemuruh yang kuat.

"Tahukah kalian, suara apakah itu?" tanya Rosulullah Saw.

"Hanya Alloh dan Rosul-Nya yang mengetahuinya."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Itu adalah suara batu besar yang dilemparkan ke dalam neraka sejak tujuh puluh tahun yang silam. Batu itu terus meluncur ke dalam neraka hingga sampai di dasarnya." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

51. Panas Api Neraka 70 Kali Api Dunia

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Api yang biasa kalian nyalakan merupakan sebagian dari tujuh puluh bagian panasnya neraka jahanam."

"Ya Rosulullah, demi Alloh, sungguh api di dunia ini benar-benar sudah cukup panas," ungkap para sahabat.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tetapi sungguh api neraka jahanam enam puluh sembilan kali lebih panas dibandingkan api dunia, yang masing-masing bagian sama panasnya dengan api di dunia." (HR. Bukhori, Muslim, dan Tirmidzi)

52. Panas Neraka Akibatkan Hitam dan Gelap

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Neraka dinyalakan selama seribu tahun hingga tampak merah. Lalu dinyalakan lagi selama seribu tahun sampai kelihatan putih. Kemudian dinyalakan lagi selama satu tahun sehingga terlihat hitam. Hingga sekarang neraka itu hitam dan gelap." (HR. Tirmidzi)

53. Tinggi Gejolak Api Neraka

Abu Sa'id ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh tinggi gejolak api neraka itu empat buah tembok yang tebal-tebal. Tinggi masing-masing tembok seperti perjalanan empat puluh tahun." (HR. Tirmidzi)

54. Di Neraka Terdapat Bukit Api

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "*Ash-Shu'uud* adalah sebuah bukit dari api. Orang kafir menaikinya selama tujuh puluh tahun, kemudian ia terjatuh dari atasnya. (Lalu ia naik lagi ke atas dan terjatuh lagi) demikian seterusnya." (HR. Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

55. Uap Panas Neraka yang Berembus ke Dunia

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Neraka mengadu kepada Tuhannya. Ia berkata, 'Wahai Tuhanku, sebagian dariku memakan (membakar) sebagian yang lain.' Maka Alloh SWT mengizinkan neraka untuk mengeluarkan uapnya sebanyak dua kali. Yakni sekali pada musim dingin, dan sekali pada musim panas. Uap tersebut adalah rasa panas yang sangat yang kalian rasakan (pada musim panas) dan rasa dingin yang paling menggigit yang kalian rasakan (pada musim dingin)." (HR. Lima Ahli Hadits)

56. Salah Satu Bentuk Api Neraka

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pada hari kiamat kelak akan muncul dari neraka api yang berbentuk seperti leher. Ia memiliki dua mata yang dapat melihat, dua telinga yang dapat mendengar dan lisan yang dapat berbicara. Ia katakan, 'Aku ditugaskan mengambil tiga macam orang, yaitu: orang yang berlaku sewenang-wenang dan keras kepala; orang yang menyembah Tuhan lain di samping Alloh; dan orang-orang yang membuat patung-patung." (HR. Tirmidzi)

57. Calon Penduduk Neraka yang Tak Sempat Dilihat Nabi Saw

Abu Huroiroh ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada dua macam penghuni neraka yang belum pernah terlihat olehku saat ini. Pertama, orang-orang yang membawa cemeti seperti seekor sapi yang digunakannya melecut manusia. Kedua, wanita-wanita yang berpakaian, namun seperti telanjang dan pandai merayu. Rambutnya disasak seperti punuk unta yang miring. Mereka tidak dapat masuk surga, bahkan tidak akan pernah mencium bau surga. Padahal bau surga dapat dicium dari jarak yang sangat jauh." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

58. Aneka Macam Siksa di Neraka

Samuroh bin Jundab ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Di antara para penghuni neraka ada yang dibakar hingga kedua mata kakinya. Ada yang dibakar hingga kedua lutut. Ada yang dibakar hingga pinggang. Dan ada yang dibakar hingga lehernya." (HR. Muslim)

59. Orang Terakhir yang Keluar dari Neraka Terakhir Masuk Surga

Abdulloh ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda bahwa orang yang paling akhir keluar dari neraka, dan orang yang paling akhir masuk surga ialah seseorang yang keluar dari neraka dengan merangkak. Tuhan berfirman kepadanya, "Pergilah engkau masuk surga."

Orang itu menuju surga, dan membayangkan bahwa surga telah terisi penuh. Karena itu dia berkata, "Ya Tuhan, saya dapati surga itu telah penuh."

Tuhan berfirman kepadanya, "Pergilah engkau ke surga, karena untukmu tersedia tempat seluas sekitar sepuluh kali dunia."

Orang itu menjawab, "Apakah Engkau hendak mengolok-olokku, sedangkan Engkau Raja?" (HR. Bukhori)

N8. NIFAS

60. Masa Nifas Selama 40 Hari (1)

Ummu Salamah ra. menceritakan, "Pada masa Rosulullah Saw seorang wanita yang mengalami nifas berdiam diri (istirahat) selama empat puluh hari. Dan kami (yang sedang dalam masa nifas) selalu memolesi wajah kami dengan kunyit karena jerawatan." (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

61. Masa Nifas Selama 40 Hari (2)

Ummu Salamah ra. memberitahukan, "Salah seorang wanita (anggota keluarga) Nabi Saw istirahat selama empat puluh hari masa nifasnya. Nabi Saw tidak memerintahkannya untuk mengqodho sholat, selama nifasnya." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Nifas adalah darah yang keluar dari seorang wanita yang baru melahirkan. Masa nifas bisa berlangsung selama tiga atau tujuh hari. Namun, pada umumnya selama empat puluh hari. Waktu nifas paling lama adalah enam puluh hari. Apabila lebih dari enam puluh hari masih mengeluarkan darah, maka darah tersebut bukan darah nifas, melainkan darah *istikhadhoh*. Untuk itu, dianjurkan segera memeriksakan diri ke dokter.

Yang dimaksud berdiam diri (istirahat) dalam hadits di atas adalah terbebas dari kewajiban mengerjakan ibadah sholat maupun puasa, dan tidak bersetubuh. Setelah suci dari nifas, wanita hanya wajib mengqodho (mengganti) puasa, namun tidak wajib mengganti sholat yang ditinggalkannya.

N9. NIKAH

62. Larangan Tidak Menikah

Sa'd ibnu Abu Waqqosh ra. menceritakan, "Utsman ibnu Mazh'un bermaksud untuk ber-*tabattul* (tidak menikah), maka Rosulullah Saw melarangnya. Seandainya beliau membolehkan hal tersebut, niscaya kami akan mengebiri diri kami." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Abu Dawud)

Keterangan:
Muhammad Rosulullah Saw melarang Mazh'un untuk tidak menikah, karena dalam Islam tidak ada sistem kerahiban (*ruhbaniyyah*).

pustaka-indo.blogspot.com

Sistem kerahiban itu, menurut hadits yang lain, telah diganti oleh Alloh SWT dengan syariat Islam yang cenderung kepada perkara yang hak lagi pemaaf. Beliau juga melarang (dapat diartikan mengharamkan) pengebirian, karena perbuatan itu berarti melenyapkan kejantanan yang merupakan ciri khas para laki-laki.

63. Menikah Salah Satu Sunnah Para Rosul

Abu Ayyub ra. mengemukakan, Nabi Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Ada empat perkara yang menjadi sunnah para Rosul: malu; memakai wewangian (parfum/minyak wangi); bersiwak (gosok gigi); dan menikah." (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

Keterangan:
Para nabi dan rosul adalah manusia biasa. Mereka memiliki keterbatasan dan kebutuhan sebagaimana manusia lainnya. Hanya saja, Alloh SWT memberi mereka keutamaan dan kelebihan untuk dijadikan teladan. Dan, teladan yang diberikan oleh para nabi/rosul terdahulu tidak bertentangan dengan teladan dari rosul berikutnya. Teladan yang diberikan Nabi Saw untuk umatnya juga tidak berlawanan dengan teladan nabi/rosul pendahulunya. Misalnya saja tentang menikah. Para nabi/rosul terdahulu memunyai istri. Demikian pula Nabi Muhammad Rosulullоh Saw.

64. Menikah juga Sunnah Nabi Saw

Anas ra. menyatakan, Nabi Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Perkara duniawi yang aku senangi adalah: menikah; wewangian (parfum); dan kesejukan hatiku sewaktu sholat." (HR. Nasa'i, Ahmad, dan Hakim)

Keterangan:
Sunnah Nabi Muhammad Saw tentang menikah dan memakai wewangian sudah kita ikuti. Semoga Alloh SWT juga menetap-

pustaka-indo.blogspot.com

kan hati kita senantiasa dalam ketaatan kepada-Nya agar kita pun merasakan kesejukan setiap melaksanakan sholat.

65. Anjuran Segera Menikah

Abdulloh bin Mas'ud ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kalian telah mampu menikah, maka menikahlah. Karena menikah itu dapat memejamkan mata dan menjaga syahwat. Barangsiapa belum mampu menikah, maka hendaklah ia berpuasa. Karena puasa itu menjadi obat baginya (karena puasa sangat membantu dalam mengendalikan nafsu)." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Banyak di antara saudara kita yang sudah cukup umur, mampu secara ekonomi, dan matang dalam pemikiran, enggan menikah. Alasan yang mereka kemukakan bermacam-macam, misalnya belum siap, khawatir ini dan itu. Apa pun alasan mereka, sah-sah saja. Namun satu yang perlu diingat, kita selalu berpacu dengan waktu. Juga satu yang harus kita pikirkan, bagaimana dengan masa depan anak-anak kita?

Maksudnya?

Suatu contoh jika kita menikah di usia 30 tahun. Taruhlah tahun berikutnya kita sudah dikarunia seorang anak, berarti usia kita 31 tahun. Dua puluh tahun kemudian anak kita masih duduk di bangku kuliah. Itu jika kita hanya punya seorang anak. Jika anak kita dua atau tiga, bagaimana? Jadi, saat biaya hidup dan biaya pendidikan anak-anak kita melambung, kita sudah mendekati usia pensiun. Masih sanggupkah kita mencari pekerjaan sambilan agar semuanya berjalan sesuai dengan yang kita harapkan?

Dan, semakin tua usia kita ketika memasuki gerbang rumah tangga, akan semakin banyak masalahnya. Ini baru pemikiran dari sisi duniawinya. Jika dilihat dari sisi agamanya, tujuan segera menikah sudah jelas termuat dalam hadits di atas dan di bawah ini.

pustaka-indo.blogspot.com

66. Menikah Memelihara Kehormatan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa di antara kalian yang mampu membiayai hidup berkeluarga, maka menikahlah. Sesungguhnya, hal itu lebih menjaga pandangan mata dan lebih menjaga kehormatan (kemaluan)." (HR. Jama'ah Ahli Hadits)

67. Anjuran Menikah untuk Memperbanyak Umat

Abu Umamah ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Menikahlah kalian karena sesungguhnya aku berlomba-lomba dengan kalian terhadap umat-umat yang lain. Dan janganlah kalian seperti pendeta-pendeta Nasrani." (HR. Al-Baihaqi)

68. Menikah Menyempurnakan Agamanya

Anas bin Malik ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seorang hamba menikah, maka ia telah menyempurnakan separuh dari agama. Oleh karena itu, ia juga hendaklah bertakwa kepada Alloh, sebagai separuh yang lain." (HR. Muslim)

69. Larangan Takut Jatuh Miskin

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa meninggalkan menikah semata-mata takut miskin, maka bukan termasuk golonganku." (HR Abu Dawud dan Ad Dailami)

Keterangan:
Tidak sedikit memang orang yang enggan menikah karena merasa penghasilannya belum cukup untuk hidup berkeluarga. Pikiran mereka pada umumnya hanya terpusat pada hitung-hitungan se-

pustaka-indo.blogspot.com

cara matematika. Dan, sungguh itu menandakan mereka kurang beriman. Sebab, jika mereka beriman, mereka akan yakin bahwa setiap makhluk hidup selalu dijamin rezekinya oleh Alloh SWT. Asalkan tidak pernah menyerah dalam berusaha dan berdoa. Selain itu, jika berkeluarga berarti kita menafkahi seorang istri yang dalam Islam terhitung sedekah. Sedekah ini dengan sendirinya akan membuka pintu rahmat Alloh SWT, yang antara lain berupa semakin luasnya pintu rezeki kita. Karena itu, usahakanlah senantiasa bersedekah.

Alloh SWT juga pasti akan menolong orang-orang beriman yang mematuhi perintah-Nya. Maksudnya, jika menikah dengan niat agar dapat memelihara kehormatan kita, insya Alloh memperoleh rezeki yang cukup. Hal itu ditegaskan dalam hadits di bawah ini.

70. Menikah Demi Memelihara Kehormatan Diberkahi Alloh

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada tiga macam orang yang pasti mendapat pertolongan Alloh:

- Budak mukatab yang bermaksud untuk melunasi perjanjiannya;
- Orang menikah dengan niat memelihara kehormatannya; dan
- Orang yang berjihad di jalan Alloh." (HR. Tirmidzi, Nasa'i, dan Daruquthni)

Keterangan:

Segala sesuatu dalam penilaian Alloh SWT tergantung dari niatnya. Dan, niat yang baik akan mendapatkan balasan yang baik pula. Jadi, jika kita melakukan sesuatu dengan niat yang baik, insya Alloh akan mendapat pertolongan-Nya. Dengan demikian, jika kita menikah dengan niat menjalankan sunnah Nabi Saw dan untuk memelihara kehormatan, insya Alloh mendapatkan dua kebaikan. Pertama, pernikahan kita diridhoi oleh Alloh SWT. Kedua, jika

pustaka-indo.blogspot.com

Alloh SWT sudah ridho dengan sendirinya kebutuhan hidup kita pun dicukupi oleh-Nya.

71. Enggan Menikah, Menolak Sunnah Rasul

Anas ra. menceritakan, tiga kelompok orang datang ke rumah istri-istri Nabi menanyakan tentang ibadah beliau. Ketika diberitahukan, mereka merasa amal ibadahnya sedikit sekali dibandingkan dengan ibadah Rosul. Mereka bertanya, "Di manakah letak amal ibadah kita jika dibandingkan dengan Rosul, padahal beliau telah diampuni segala dosanya baik yang sudah berlalu maupun yang akan datang?"

"Aku selalu melakukan sholat sepanjang malam," ungkap salah seorang sahabat di antara mereka.

"Kalau aku selalu berpuasa dan tidak pernah berbuka."

"Aku meninggalkan wanita, dan tak pernah kawin," kata sahabat yang lain lagi.

Kemudian Rosulullah Saw datang menemui mereka. "Apakah kalian yang tadi berkata begini dan begitu? Demi Alloh, sesungguhnya aku adalah yang paling takut kepada Alloh, tetapi aku berpuasa dan berbuka, aku melakukan sholat dan aku tidur, dan aku pun mengawini wanita. Barangsiapa tidak senang dengan sunnahku, maka ia bukan termasuk golonganku." (HR. Bukhori, Muslim, dan Nasa'i)

72. Akad Nikah

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Takutlah kamu kepada Alloh dalam urusan wanita. Sesungguhnya kamu ambil mereka dengan kepercayaan Alloh, dan kamu halalkan mereka dengan kalimat Alloh." (HR Muslim)

Keterangan:
"Kalimat Alloh" yang dimaksud dalam hadits di atas adalah Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an tidak disebutkan selain kalimat nikah

pustaka-indo.blogspot.com

dan *tazwij*, karena itu harus diikuti agar tidak salah. Misalnya, perkataan dari pihak wali si wanita, seperti: "Saya nikahkan engkau dengan anak saya bernama ..." (harus disebut nama pengantin wanitanya). Kemudian mempelai pria menjawab: "Saya terima menikahi ...." Tidak sah akad nikah kecuali dengan kalimat nikah, tazwij, atau terjemahan dari keduanya. Ada juga yang berpendapat akad sah dengan lafadz yang lain asal maknanya sama.

73. Sunnah Menikah pada Bulan Syawal

'Aisyah ra. menuturkan, "Nabi Saw menikahiku pada bulan Syawal, dan mulai membina keluarga bersamaku pada bulan Syawal. Maka tiada istri-istri beliau yang lebih baik di sisinya selain diriku." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Dalam hadits lainnya juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dikatakan, "Sesungguhnya Nabi Muhammad Saw menikahi Ummu Salamah pada bulan Syawal, dan mulai membina keluarga bersamanya pada bulan Syawal."

74. Boleh Menikah pada Hari Apa Saja

Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak ada hari nahas (sial), tetapi keberuntungan itu kadang-kadang ada pada tiga hal. Yaitu: pada istri; pada kendaraan; dan pada rumah." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Ada dua hal yang ditegaskan dalam hadits tersebut:

a. Tidak ada hari yang nahas atau membawa sial. Jadi, saudara bebas menentukan hari pernikahan. Dengan demikian, apabila setelah menikah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, itu sama sekali tidak ada hubungannya dengan hari pernikahan.

pustaka-indo.blogspot.com

Perlu penulis ingatkan, jangan sekali-kali beranggapan bahwa ada hari tertentu yang membawa sial. Sebab, itu berarti memberi peluang bagi setan untuk mewujudkan anggapan saudara. Tujuan setan agar kita semakin memercayai tahayul-tahayul yang akhirnya dapat menggiring pada kemusyrikan.

b. Istri, kendaraan, atau rumah, kadang membawa keberuntungan bagi orang tertentu. Karena itu, kita boleh mengatakan, misalnya, "sejak menikah, Alhamdulillah rejeki saya mengucur terus. Insya Alloh istri saya membawa keberuntungan", "Sejak menempati rumah ini, Alhamdulillah rezeki saya jadi membaik", "Sejak membeli kendaraan ini, Alhamdulillah uang terasa terus mengalir". Jadi, jika menceritakan segala kebaikan dan kenikmatan sertailah dengan ucapan bersyukur kepada Alloh SWT. Sebab, segala kebaikan dan kenikmatan itu berasal dari-Nya.

Jika kita menyebut kebaikan tanpa menyertai dengan puji syukur kepada-Nya bisa musyrik. Misalnya, "Sejak menempati rumah ini, rezeki saya jadi membaik." Tanpa ucapan Alhamdulillah, seakan rumah itulah yang mendatangkan rezeki bagi kita. Padahal, segala sesuatu bisa mendatangkan kebaikan semata-mata atas kehendak Alloh SWT.

75. Pernikahan Masa Jahiliyah yang Dilarang

'Aisyah menuturkan, "Pernikahan pada zaman Jahiliyah ada empat macam. Di antaranya adalah pernikahan yang biasa dilakukan oleh orang-orang pada masa sekarang, yakni:

Seorang laki-laki meminta laki-laki lain untuk menikahi anak gadisnya atau wanita yang dalam asuhannya. Lalu ia memberi mahar (maskawin) kepada wanita itu dan menikahinya.

Seorang laki-laki mengatakan kepada istrinya yang baru suci dari haid, "Pergilah engkau kepada si *Fulan* (julukan buat seorang laki-laki) dan serahkanlah dirimu kepadanya. Sesudah itu

pustaka-indo.blogspot.com

suaminya tidak mencampurinya lagi sampai tampak jelas bahwa istrinya telah hamil. Jika telah jelas istrinya hamil, maka ia turut mencampurinya jika menghendakinya. Ini ia lakukan karena ingin memunyai anak yang cerdas. Inilah yang dinamakan nikah *istibdha'* (menyerahkan istri kepada laki-laki lain untuk digauli).

Sekelompok laki-laki (kurang dari sepuluh orang) bersetubuh dengan seorang wanita. Jika wanita itu mengandung dan melahirkan, beberapa malam kemudian ia mengirimkan utusan untuk memanggil semua laki-laki yang pernah menyetubuhinya. Dan tidak ada seorang laki-laki pun yang terlibat dengan wanita itu menolaknya. Semua laki-laki itu berkumpul di rumah wanita yang sama-sama pernah mereka gauli. Lalu wanita itu berkata, "Sungguh kalian semua telah mengetahui perihal yang telah kalian lakukan terhadap diriku. Sekarang aku telah melahirkan bayi, dia adalah anakmu hai Fulan."

Wanita itu menghubungkan nama bayinya dengan nama orang yang paling disukainya, dan menghubungkan nasab (keturunan) bayi itu dengannya. Dan, laki-laki yang bersangkutan (yang dikehendaki oleh si wanita) tidak dapat menolaknya lagi.

Sekelompok laki-laki berkumpul lalu menggauli seorang wanita secara bergantian. Wanita itu tidak menolak setiap laki-laki yang datang kepadanya. Wanita-wanita ini adalah para pelacur. Jadi, barangsiapa yang menghendaki, mereka boleh menggaulinya. Apabila pelacur itu hamil lalu melahirkan, maka para laki-laki yang pernah menggaulinya dikumpulkan di hadapannya. Kemudian mereka memanggil juru tebak (*qoofah*). Kemudian mereka menisbatkan bayi itu kepada orang yang dianggap mirip oleh juru tebak anak tersebut. Akhirnya anak itu dikaitkan kepada laki-laki tersebut dan disebut sebagai anaknya. Dan, laki-laki yang bersangkutan tidak dapat menolaknya.

Ketika Nabi Muhammad Rosulullah Saw diutus menyampaikan kebenaran, beliau menghapuskan semua pernikahan cara Jahiliyah. Hanya nikah yang sesuai dengan syariat Islam yang diperbolehkan. (HR. Bukhori dan Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

N10. NIAT

76. Segala Amal Tergantung Niatnya

Umar ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh semua amal perbuatan hanya bergantung kepada niatnya masing-masing. Dan setiap orang hanya memperoleh apa yang diniatkannya. Barangsiapa niat hijrahnya karena Alloh dan Rosul-Nya, maka hijrahnya kepada Alloh dan Rosul-Nya. Barangsiapa niat hijrahnya karena perkara duniawi, niscaya ia akan memperolehnya. Atau (jika hijrahnya demi) wanita, niscaya ia akan menikahinya. Jadi, hijrahnya (memperoleh) sesuai yang telah diniatkannya." (HR. Lima Ahli Hadits)

77. Niat Puasa Wajib Harus pada Malam Sebelumnya

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang tidak berniat puasa pada malamnya sebelum terbit fajar, maka tiada puasa baginya." (HR. Lima Ahli Hadits)

Keterangan:
Maksudnya, orang yang akan puasa wajib pada bulan Romadhon, haruslah melafalkan niat pada malam hari sebelumnya. Apabila dia tidak berniat pada malam hari sebelumnya, maka puasa esok harinya tidak terhitung puasa.

Dalam hal ini sudah beredar anggapan bahwa niat puasa wajib Romadhon cukuplah pada malam hari pertama saja. Lalu bagaimana sikap kita? Sungguh hadits di atas sudah cukup jelas. Jadi, tidak perlu lagi diperdebatkan. Yang jelas, jika kita berniat setiap malam hari sebelum sahur itu lebih baik. *Toh* membaca niat tidak sampai satu menit. Dan, orang yang ingin mengucapkan niat satu kali saja pada malam awal Romadhon, silakan. Bukankah andai puasanya tidak terhitung puasa, dia sendiri yang rugi?

pustaka-indo.blogspot.com

78. Niat Puasa Sunnah

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hai 'Aisyah, adakah engkau sedia makanan?"

"Tidak, ya Rosulullah," jawab 'Aisyah.

"Kalau begitu aku berpuasa."

Kemudian Rosulullah Saw pergi. Lalu, menurut 'Aisyah, ada orang datang memberikan makan kepada kami. Setelah Rosulullah Saw kembali, 'Aisyah katakan kepada beliau, "Ya Rosulullah, tadi ada orang datang memberi kita makanan dan kusimpan untuk engkau."

"Makanan apa?"

"Kue hais."

"Bawalah kemari," pinta beliau.

Kue itu 'Aisyah sajikan, lalu beliau memakannya. (HR. Muslim)

Keterangan:
Kue hais adalah kue yang terbuat dari kurma, minyak samin, dan keju. Hadits di atas menegaskan bahwa puasa sunnah niatnya bisa dilakukan pada pagi hari. Tentu saja dengan catatan kita belum makan dan belum minum apa pun. Jika kita sudah makan atau minum pada waktu pagi walaupun hanya sedikit, sudah tidak boleh lagi berpuasa.

Apabila kita sudah berniat puasa sunnah, kita juga boleh membatalkannya meskipun tidak ada sesuatu yang penting.

79. Niat Mati Syahid Peroleh Pahala Syuhada

Sahl Ibnu Yasar ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang meminta kepada Alloh untuk gugur di jalan-Nya secara tulus ikhlas, maka Alloh memberinya pahala mati syahid." (HR. Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

80. Niat yang Datangkan Pahala

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa terbiasa mengerjakan sholat (sunnah) pada malam hari, kemudian ia meninggalkan sholat sunnahnya karena tertidur, maka dituliskan untuknya pahala sholat sunnahnya. Dan tidurnya itu sedekah baginya." (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)

Keterangan:
Orang yang terbiasa sholat malam umumnya setiap akan tidur sudah berniat akan bangun malam untuk sholat. Itulah sebabnya jika ia tertidur, maka dituliskan untuknya pahala sholat malam. Sebab, dia sesungguhnya sudah sholat malam.

N11. NYANYIAN/SYAIR

81. Rebana dan Nyanyian untuk Memeriahkan Malam Resepsi

Amir bin Sa'ad Al-Bajali ra. menceritakan, ia pernah memasuki suatu ruangan di mana ada Qordhoh bin Ka'ab, Ubay bin Mas'ud, dan seorang sahabat lagi. Pada saat itu ada beberapa orang budak wanita memainkan rebana sambil bernyanyi. Kemudian ia berkata, "Apakah kalian memiliki kebiasaan seperti ini, padahal kalian sahabat Rosulullah Saw?"

Mereka menjawab, "Inilah keringanan (*rukhshah*) bagi kami untuk memeriahkan malam pengantin, seperti dibolehkannya kami menangisi orang mati, dan juga pada hal-hal lain." (HR. Baihaqi, Al-Hakim, dan Nasa'i)

pustaka-indo.blogspot.com

82. Selama Tidak Menimbulkan Keburukan, Nyanyian Diperbolehkan (1)

Amr bin Yahya Al-Mazini mendengar dari datuknya, Abu Hasan yang mengatakan, "Sungguh Nabi Saw tidak menyukai nikah siri (diam-diam/di bawah tangan), sehingga ditabuhlah rebana dan dinyanyikan syair: 'Kami datang kepada kalian. Kami datang kepada kalian. Hormatilah kami, kami pun akan menghormati kalian.'" (HR. Abdulloh bin Ahmad dalam *al-Musnad*)

83. Selama Tidak Menimbulkan Keburukan, Nyanyian Diperbolehkan (2)

'Aisyah ra. menuturkan, ada seorang wanita yang mengadakan resepsi pernikahan dengan seorang laki-laki dari golongan Anshor. Rosulullah Saw bersabda, "Hai 'Aisyah, apakah engkau tidak punya permainan? Mereka, orang-orang Anshor itu senang sekali dengan permainan. Dan apakah engkau sudah mengirimkan budak-budak wanita yang dapat memainkan rebana dan menyanyi?"

"Apa itu?" tanya 'Aisyah.

Rosulullah Saw bersabda yang kemudian ditirukan oleh 'Aisyah:

Kami datang kepadamu,
Kami datang kepadamu,
Sambutlah kami,
Maka kami akan menyambutmu,
Jika bukan karena bulir gandum yang menua,
niscaya kami tidak akan sampai di lembah kalian.
Jika bukan karena bulir gandum yang menua,
tidak akan jadi roti-roti kalian. (HR. Thobroni)

pustaka-indo.blogspot.com

84. Syair Tidak Lebih Baik dari Nanah (1)

Abu Sa'id ra. menceritakan, ketika ia dan beberapa sahabat lainnya bersama Nabi Saw di Arj, tiba-tiba muncul seorang penyair yang mendendangkan syairnya. Rosulullah Saw bersabda, "Tangkap atau tahanlah setan itu. Sungguh jika seseorang memenuhi rongganya dengan nanah, lebih baik baginya daripada memenuhinya dengan syair." (HR. Muslim)

Keterangan:
Bisa kita bayangkan, betapa tersiksanya jika rongga kita penuh dengan nanah. Pasti kita akan sesak napas dan mungkin akan mati karenanya. Namun, ternyata keadaan itu masih lebih baik jika dibandingkan jika kita memenuhi rongga kita dengan syair. Ini berarti memenuhi rongga dengan syair dosanya lebih besar.

Tentu saja syair-syair yang mendatangkan dosa besar tersebut adalah syair-syair yang dicela oleh syariat.

85. Syair Tidak Lebih Baik dari Nanah (2)

Ibnu Umar ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh apabila perut seseorang di antara kalian penuh dengan nanah, hal itu lebih baik dibandingkan ia memenuhi rongganya dengan syair." (HR. Lima Ahli Hadits)

86. Contoh Syair yang dapat Dibenarkan

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kalimat paling benar yang pernah dikatakan oleh penyair adalah kalimat Labid: 'Ingatlah segala sesuatu selain Alloh pasti musnah.'" (HR. Bukhori, Muslim, dan Tirmidzi)

Keterangan:
Syair "Ingatlah segala sesuatu selain Alloh pasti musnah" senada dengan firman Alloh SWT: *"Semua yang ada di bumi itu akan bi-*

pustaka-indo.blogspot.com

nasa." (QS. 55/*Ar-Rohmaan*: 26). Jelaslah bahwa syair di atas menegaskan, "Segala sesuatu pastilah akan musnah, kecuali Alloh SWT".

Syair di atas dikemukakan oleh Ibnu Robi'ah Ibnu Amir Al-Amiri, salah seorang sahabat dan penyair terkemuka. Syairnya itu pula yang membuat Umayyah Ibnu Salt, seorang penyair Jahiliyah terkemuka hampir saja memeluk Islam. Umayah memang dikenal sebagai penyair yang gemar merenungkan hakikat beraneka fakta dan menyelami segala makna.

87. Nabi Saw Pernah Menirukan Sepenggal Syair

'Aisyah ra. pernah ditanya seseorang, "Pernahkah Nabi Saw menirukan sesuatu dari syair?"

"Beliau pernah meniru syair Ibnu Rowaahah, dan pernah meniru sepenggal syair yang menyatakan, 'Dan kelak akan datang kepadamu berita-berita yang dibawa seseorang yang tidak kamu kehendaki (kedatangannya),'" jawab 'Aisyah ra. (HR. Tirmidzi)

88. Pengakuan Nabi Saw Atas Kebenaran Syair Abu Rowaahah

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh ada seorang saudara kalian yang tidak pernah mengatakan perkataan yang kotor. Dialah Ibnu Rowaahah. Ia telah mengatakan, 'Di antara kita terdapat Rosulullah yang membaca Kitab-Nya apabila fajar mulai menyingsing. Dia telah menunjukkan jalan hidayah kepada kita sesudah kita sesat. Hati kita yakin kepadanya bahwa apa yang dikatakannya pasti terjadi. Dia selalu menjalani malam-malam harinya jauh dari tempat peraduannya ketika orang-orang kafir sedang tertidur lelap di pembaringannya masing-masing.'" (HR. Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

89. Nabi Saw juga Pernah Bersyair

Jundub ra. menceritakan bahwa ketika Nabi Saw sedang berjalan, beliau tersandung batu hingga terjatuh. Dan salah satu jari tangannya terluka. Lantas beliau bersabda, "Tiadalah engkau ini melainkan sebuah jari yang terluka dengan sedikit darah di jalan Alloh." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Maksudnya Rosulullah Saw bersabda pada jarinya adalah "Luka yang engkau alami ini belumlah seberapa. Hanya sedikit berdarah di jalan Alloh."

90. Nabi Saw Kadang Mendengarkan Para Sahabatnya Bersyair

Jabir ibnu Samuroh ra. menceritakan, "Aku sering duduk bersama Nabi Saw lebih dari seratus kali. Para sahabat sering mendendangkan syair-sayir serta saling bercerita tentang berbagai peristiwa pada masa Jahiliyah. Pada saat-saat seperti itu beliau diam mendengarkan. Kadang kala beliau ikut tersenyum bersama mereka." (HR. Tirmidzi)

91. Ada Syair yang Menyihir

Ibnu Abbas ra. memberitahukan bahwa seorang Arab Badui menemui Nabi Saw dan mengemukakan suatu perkataan. Kemudian Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh di antara *bayan* (tata bahasa sastra) itu terkandung makna yang memukau bagaikan sihir, dan sungguh di antara syair itu ada yang mengandung hikmah." (HR. Abu dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

92. Ada Pula Syair yang Mengandung Hikmah

Ubay bin Ka'b ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh di antara syair itu ada yang mengandung hikmah." (HR. Bukhori, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

O1. OBAT (PENGOBATAN)

1. Anjuran Gembirakan Orang Sakit

Abu Sa'id Al-Khudri ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika kalian menemui orang yang sakit, gembirakanlah dia dalam ajal. Hal itu tidak menolak sesuatu, namun memperbaiki kejiwaan orang yang sakit." (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi)

Keterangan:
Hadits tersebut menganjurkan agar kita menghibur orang yang sakit dengan ucapan-ucapan yang menyenangkan agar jiwanya menjadi kuat. Hal itu dapat membantu meringankan derita yang dialaminya

2. Anjuran Bersabar Jika Tidak Menemukan Obat

Ibnu Abbas ra. mengungkapkan bahwa ada seorang wanita hitam menghadap Nabi Saw. Lalu ia mengeluhkan penyakit yang dideritanya, "Sesungguhnya aku kena penyakit ayan. Aku khawatir terbuka auratku tanpa menyadarinya. Untuk itu doakanlah aku kepada Alloh."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika engkau mau bersabarlah, dan bagimu surga. Apabila engkau mau, aku berdoa kepada Alloh agar menyembuhkan engkau."

"Aku sabar," ucap wanita itu. "Sungguh aku khawatir terbuka auratku tanpa sadar. Karena itu doakanlah kepada Alloh supaya tidak terbuka auratku."

pustaka-indo.blogspot.com

Lalu Muhammad Rosulullah Saw mendoakannya. (HR. Bukhori dan Muslim)

3. Pengobatan Bagian dari Takdir Alloh SWT

Abu Hizamah ra. mengutarakan, ia bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, bagaimana pendapatmu tentang jampi yang kami gunakan untuk menjampi, obat yang kami gunakan untuk mengobati, dan bacaan-bacaan yang kami gunakan untuk menjaga diri. Apakah semua itu dapat menolak sebagian dari takdir Alloh?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Itu semua bagian dari takdir Alloh." (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi)

4. Larangan Berobat dengan Barang haram

Abu Darda' ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh-lah yang menurunkan suatu penyakit dan obatnya. Ia mengadakan suatu obat untuk setiap penyakit. Karena itu berobatlah, dan jangan berobat dengan barang haram." (HR. Abu Dawud)

5. Barang yang Diharamkan, Bukan Obat (1)

Wail bin Hujr ra. menerangkan, Thoriq bin Suwaid Al Ju'fi ra. bertanya kepada Nabi Muhammad Saw tentang khomr. Lalu beliau melarang menggunakannya.

"Aku hanya mempergunakannya untuk obat," tukas Thoriq ra.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh khomr itu bukan obat, malah penyakit." (HR. Muslim, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

Keterangan:
Khomr adalah sejenis minuman memabukkan yang dilarang menenggaknya oleh Rosulullah Saw. Dengan demikian, semua yang

pustaka-indo.blogspot.com

memabukkan haram diminum, sekalipun niatnya untuk obat. Sebab, sebagaimana ditegaskan dalam hadits di atas, yang memabukkan itu bukan menyembuhkan, sebaliknya membawa penyakit.

6. Barang yang Diharamkan, Bukan Obat (2)

Ibnu Mas'ud ra. menyatakan tentang barang yang memabukkan, "Sesungguhnya Alloh tidak menjadikan kesembuhan pada barang-barang yang diharamkan atasmu." (HR. Bukhori)

7. Barang yang Merusak juga Bukan Obat

Abu Huroiroh ra. menginformasikan, "Rosulullo Saw melarang berobat dengan obat yang kotor, yaitu racun." (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi)

02. OBAT (PENGOBATAN) PADA MASA NABI SAW

8. Boleh Berobat dengan Ayat Al-Qur'an

'Aisyah ra. menuturkan, "Apabila ada anggota keluarganya yang sakit mata, Rosulullo Saw menutupnya dengan *mu'awwidzat*. Lalu ketika beliau sendiri yang sakit dan dalam sakitnya itu beliau wafat, akulah yang meniup padanya. Juga aku usapkan tangannya pada badannya, karena tangannya lebih mengandung berkah daripada tanganku." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Yang dimaksud mu'awwidzat adalah surat *Al-Ikhlas*, *Al-Falaq*, dan *An-Naas*. Ketiga surat itu dibaca lalu ditiupkan kepada mata yang sakit. Hadits ini menegaskan bahwa kita boleh berobat dengan membaca surat-surat atau ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an.

pustaka-indo.blogspot.com

9. Boleh Berobat dengan Jampi Asal Tidak Syirik (1)

Jabir ra. berkata, bahwa Muhammad Rosulullah Saw melarang jampi. Lalu datanglah keluarga Amr bin Hazm dan memberitahukan, "Ya Rosulullah, sungguh kami memunyai jampi yang dipakai menjampi orang yang tersengat kalajengking. Apakah engkau melarang menjampi?" Lalu mereka menunjukkan jampi-jampinya yang biasa mereka gunakan kepada Nabi Muhammad Saw.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku tidak melihat ada hal-hal yang syirik dalam jampimu itu. Barangsiapa bisa memanfaatkannya untuk saudaranya, maka lakukanlah." (HR. Muslim)

10. Boleh Berobat dengan Jampi Asal Tidak Syirik (2)

Auf bin Malik ra. menceritakan, para sahabat pada masa Jahiliyah biasa menjampi. Lalu mereka menanyakan hukumnya kepada Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosulullah, bagaimanakah pendapat engkau tentang itu?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tunjukkanlah kepadaku jampimu. Tidak apa-apa menjampi asal tidak mengandung kesyirikan." (HR. Muslim dan Abu Dawud)

11. Meminum Madu Hindarkan Penyakit Parah

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang meminum madu tiga kali tenggakan pada pagi hari setiap bulan, maka ia tidak akan terkena penyakit parah." (HR. Ibnu Majah)

12. Anjuran Mengonsumsi Sup Panas yang Penuh Nutrisi

'Aisyah ra. menceritakan, apabila dikatakan seseorang kepada Rosulullah Saw, "Sesungguhnya si Fulan sakit, ia tidak mau makan

pustaka-indo.blogspot.com

makanan." Maka beliau bersabda, "Berilah *talbinah* kepadanya. Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, sungguh talbinah mencuci perut kalian sebagaimana salah seorang di antara kalian mencuci wajahnya dari kotoran." (HR. Imam Ahmad)

Keterangan:
Talbin (talbinah) adalah sup yang terbuat dari tepung gandum dan dedaknya yang lembut bagaikan susu (*laban*). Dinamakan talbinah, menurut Al-Hawari, karena menyerupai susu dari segi putih dan lunaknya. Anjuran memakan talbinah ini karena waktu itu penduduk Madinah terbiasa mengonsumsi air gandum setelah digiling.

Talbinah berbeda dengan air gandum, sebab air gandum berasal dari masakan gandum dalam keadaan utuh. Talbinah lebih banyak memberikan nutrisi, dan lebih besar khasiatnya menghilangkan penyakit.

13. Khasiat Sup Panas Lainnya

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Talbinah menenangkan hati orang yang sakit, dan menghilangkan sebagian kesedihan." (HR. Bukhori dan Muslim)

14. Jinten Hitam Penyembuh Segala Penyakit

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hendaklah kalian memakan jinten hitam, karena sungguh ia dapat menyembuhkan semua penyakit, kecuali kematian." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Khasiat dari jinten hitam ini cukup banyak. Antara lain jika ditumbuk halus, dicampur madu, dan air hangat, lalu diminum secara teratur selama beberapa hari dapat menghancurkan batu dalam

pustaka-indo.blogspot.com

ginjal dan kandung kemih, melancarkan kencing, haid, air susu, dan menyembuhkan pilek karena dingin.

15. Bekam Salah Satu Cara Pengobatan

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, ketika ubun-ubun Rosulullah Saw sedang dibekam oleh Abu Hindun, beliau bersabda, "Hai Bani Bayadhoh, nikahkanlah Abu Hindun. Nikahlah kalian dengannya." Selanjutnya beliau juga bersabda, "Apabila pada sesuatu yang biasa kalian gunakan sebagai obat terdapat kebaikan, maka hal itu adalah *hijamah* (berbekam)." (HR. Abu Dawud dan Hakim)

Keterangan:
Abu Hindun adalah Yasaar, mantan budak Bani Bayadhoh yang telah mereka merdekakan. Ia bekerja sebagai tukang bekam.

16. Hukum Berbekam adalah Makruh

Muhaishoh ra. mengungkapkan bahwa ia pernah meminta izin kepada Nabi Saw untuk berusaha (mencari nafkah) melalui hijamah (membekam). Semula Nabi Saw mencegahnya, namun karena Muhaishoh terus mendesak, maka beliau bersabda, "Berikanlah hasilnya untuk memberi makan untamu dan hamba sahayamu." (HR. Abu Dawud, dinilai shohih oleh Tirmidzi)

Keterangan:
Jelaslah bahwa menjual jasa membekam itu halal, tetapi makruh. Mengapa? Sebab, rezeki yang diperolehnya melalui barang yang najis.

pustaka-indo.blogspot.com

17. Membekam Pekerjaan Halal

Ibnu Abbas ra. menceritakan, bahwa Nabi Saw pernah ber*ikhtijam* (berbekam) kemudian memberi upah kepada orang yang membekamnya. Seandainya pekerjaan membekam diharamkan niscaya Nabi Saw tidak akan memberinya upah. (HR. Tiga Ahli Hadits)

pustaka-indo.blogspot.com

P1. PAHALA

1. Besar Pahala Tergantung Ujian

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya besarnya pahala itu tergantung besarnya ujian. Apabila Alloh Ta'ala mencintai suatu bangsa, maka Alloh menguji mereka. Sehingga siapa saja yang ridho (rela), maka Alloh akan meridhoinya. Barangsiapa yang murka, maka Alloh akan memurkainya." (HR. Tirmidzi)

2. Pahala bagi Pemelihara Enam Perkara

Ubadah bin Shomit ra. menjelaskan, Rosulullah Saw bersabda, "Jaminlah untukku enam masalah dari diri kamu, niscaya aku akan menjamin surga untukmu. Yakni: berkata jujur; menepati janji; menyampaikan amanat bila mendapat kepercayaan; memelihara kemaluan; memejamkan penglihatan dari hal yang diharamkan; menahan tangan (dari mencuri)." (HR. Ahmad, Ibnu Hibban, dan Hakim)

Keterangan:
Ada orang yang mengatakan sulit menjaga keenam perbuatan tersebut sekaligus. Terutama, bagi mereka yang biasa berdusta, dan mengingkari janji.

Kejujuran dan menepati janji merupakan barometer kualitas iman seseorang. Sungguh, jika kita selalu jujur dan senantiasa menepati janji, kita akan semakin dihormati orang-orang yang kita kenal. Kalaupun tidak dihormati oleh mereka, kita juga tidak

pustaka-indo.blogspot.com

akan rugi. Sebab, dengan berbuat jujur dan menepati janji, insya Alloh kita mendapat pahala yang jauh lebih baik dibandingkan penghormatan dari sesama manusia.

Sebenarnya, keenam hal itu bisa dilakukan jika kita punya niat kuat melaksanakannya, dan selalu memohon pertolongan Alloh SWT. Bukankah segala sesuatu itu menjadi mudah jika kita telah terbiasa melakukannya.

3. Kelak Pahala Seseorang bisa Habis untuk Menebus Kedzolimannya

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa berbuat dzolim terhadap saudaranya, hendaknya hari itu juga memohon maaf sebelum masanya dinar atau dirham tidak laku lagi. Jika orang yang berbuat dzolim itu memiliki amal kebajikan, maka akan dikurangi pahalanya sebesar dosa yang diperbuatnya. Apabila dia tidak memiliki kebajikan, maka akan dipikulkan kepadanya sebagian dosa orang yang didzolimi sebagai ganti kedzolimannya." (HR. Bukhori)

P2. PAKAIAN DAN KEBERSIHAN

4. Pakaian Sederhana Bagian dari Iman

Abi Umamah bin Tsa'labah mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya pakaian sederhana termasuk iman. Sesungguhnya pakaian sederhana termasuk iman." (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)

5. Pakaian Nabi Saw sangat Sederhana

Abi Burdah ra. menceritakan bahwa ia dan beberapa sahabat bertamu ke rumah 'Aisyah ra. Ketika menemui para sahabat, beliau membawa gamis panjang dan kain tebal buatan negeri Yaman.

pustaka-indo.blogspot.com

Lalu beliau bersumpah bahwa ketika Rosulullah Saw wafat kedua pakaian ini melekat pada beliau. (HR. Bukhori dan Muslim)

6. Pahala bagi Orang yang Sengaja Berpakaian Sederhana

Sahl bin Mu'adz bin Anas mendengar dari bapaknya, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa meninggalkan pakaian yang mahal karena ingin menundukkan dirinya kepada Alloh, padahal ia sanggup membelinya, maka kelak Alloh akan memanggilnya dari atas puncak-puncak kepala manusia. Lalu kepadanya diberi pilihan untuk mengenakan perhiasan-perhiasan iman yang ia sukai." (HR. Tirmidzi dan Hakim)

Keterangan:
Orang yang sanggup membeli pakaian yang mahal, namun ia sengaja membeli pakaian yang sederhana semata-mata karena ingin menundukkan diri kepada Alloh, kelak di akhirat Alloh akan memberinya pakaian dan perhiasan yang sangat indah.

7. Anjuran Berpakaian Putih

Ibnu Abbas ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pakailah pakaian yang berwarna putih, karena sebaik-baik pakaian kamu adalah pakaian yang berwarna putih. Dan kafanilah mayit-mayit kalian dengan kain putih." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

8. Nabi Saw Suka Memakai Gamis

Umi Salamah ra. menuturkan, "Pakaian yang paling disenangi oleh Rosulullah adalah gamis." (HR. Tiga Ahli Hadits, dan dihasankan oleh Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

9. Anjuran Berpakaian yang Layak (1)

Jabir bin Abdulloh ra. menginformasikan, suatu saat Rosulullah Saw melihat seorang penggembala yang pada siang harinya bekerja kepada kami. Ia memakai baju rangkap dua yang sudah koyak. Maka bertanyalah beliau kepada saya, "Apakah ia tidak memunyai baju selain yang dipakainya itu?"

"Ya Rosulullah, dia memunyai dua baju simpanan yang kuberikan kepadanya," kata Jabir ra. Lalu Nabi Saw menyuruh Jabir agar memerintahkan si penggembala memakai baju yang disimpannya. Ia pun segera mengganti pakaiannya yang telah koyak dengan baju simpanannya yang masih bagus.

Setelah si penggembala itu beranjak pergi, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tampaknya dia akan segera mati."

Si penggembala itu menyahut, "Tetapi saya minta mati dalam perjuangan di jalan Alloh, ya Rosul Alloh."

Rosulullah Saw bersabda, "Ya, dalam perjuangan di jalan Alloh."

Beberapa waktu kemudian, menurut Jabir ra., penggembala itu benar-benar gugur dalam perjuangan di jalan Alloh. (HR. Malik)

Keterangan:
Hadits di atas, menegaskan dua hal:

- Jika kita memiliki baju atau busana yang bagus, hendaknya memakainya.
- Menunjukkan mukjizat Rosulullah Saw yang mengetahui bahwa seseorang akan meninggal dunia secara syahid dalam perjuangan di jalan Alloh SWT.

10. Anjuran Berpakaian yang Layak (2)

Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya kalian akan mendatangi saudara-saudara kalian (maksudnya: sesama muslim), maka perbaikilah kondisi perjalanan kalian. Juga perin-

pustaka-indo.blogspot.com

dahlah pakaian kalian, sehingga keadaan kalian seakan-akan wangi dalam pandangan manusia. Sebab, Alloh tidak menyukai sifat dan sikap jorok." (HR. Abu Dawud)

11. Anjuran Utamakan Kebersihan

Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh SWT Maha Indah dan menyukai keindahan. Alloh adalah Maha Bersih dan menyukai kebersihan. Alloh Maha Pemurah dan menyukai kepemurahan, Maha Dermawan dan menyukai kedermawanan. Oleh karena itu, hendaklah kalian membersihkan halaman rumah-rumah kalian dan janganlah meniru-niru orang Yahudi." (HR. Tirmidzi)

12. Sanksi Berpakaian Melebihi Mata Kaki (1)

Ibnu Umar ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pada hari kiamat kelak, Alloh tidak mau melihat kepada orang-orang yang melebihkan kainnya di bawah mata kakinya dengan kesombongan." (HR. Bukhori)

13. Sanksi Berpakaian Melebihi Mata Kaki (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang melebihkan kainnya di bawah mata kaki, tanpa maksud tertentu kecuali untuk menyombongkan diri, maka pada hari kiamat kelak Alloh tidak mau melihat kepadanya."

Abu Bakar ra. memberitahukan, "Ya Rosulullah, sungguh kainku yang aku lebihkan ini sudah menjadi kebiasaanku sejak dulu."

Rosulullah Saw bersabda, "Engkau bukanlah termasuk orang yang melakukannya dengan kesombongan." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

14. Mensyukuri Pakaian Seadanya, Alloh SWT Ampuni Dosanya

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seseorang yang membeli pakaian seharga satu dinar atau setengah dinar, lalu memakainya seraya mengucapkan puji syukur kepada Alloh, maka begitu ia pakai hingga menutup kedua lututnya, Alloh ampuni dosanya." (HR. Hakim, Baihaqi, dan Ibnu Abid Dunya)

15. Larangan Berpakaian Seperti Pendeta

Ali bin Abu Tholib ra. menegaskan, "Rosulullah Saw melarang berpakaian seperti pendeta, dan memakai pakaian tercelup dengan warna kuning, memakai cincin emas, dan membaca Al-Qur'an dalam ruku'." (HR. Muslim)

16. Ancaman bagi Wanita Berpakaian Tipis

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Dua golongan dari umatku yang kelak tidak akan aku lihat ialah:

- Suatu kaum yang membawa cemeti seraya memukulkannya kepada manusia laksana seekor sapi.
- Wanita-wanita yang berpakaian namun telanjang, bejalan melenggak-lenggok ke kanan dan ke kiri, di atas kepalanya, rambutnya meninggi bagaikan punuk unta yang bergoyang ke kanan dan ke kiri.

Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya. Padahal bau surga itu dapat dicium dari jarak sekian dan sekian." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Yang dimaksud berpakaian namun telanjang adalah wanita yang mengenakan pakaian sangat tipis, sehingga terlihat dengan jelas kulitnya. Termasuk juga wanita yang berpakaian sangat ketat, sehingga garis-garis atau liuk-liuk tubuhnya tampak sangat tegas. Kedua pakaian yang tipis atau ketat tersebut banyak *mudhorot*-nya, yakni menimbulkan gairah para laki-laki yang memandangnya. Bahkan, tidaklah berlebihan jika dikatakan dapat menimbulkan kejahatan seperti pelecehan seksual atau perkosaan. Oleh sebab itu, jika Anda seorang muslim mulailah berpakaian yang sopan: menutup aurat dan tidak ketat.

P3. PANDANGAN MATA

17. Larangan Memandang Bukan Muhrimnya

Abdulloh bin Mas'ud ra. mengabarkan, Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda dalam Hadits Qudsi, "Memandang lawan jenis (yang bukan muhrim) merupakan anak panah iblis. Barang-siapa meninggalkannya karena takut kepada-Ku, niscaya Aku menggantinya dengan iman yang manisnya itu dirasakannya di dalam hati." (HR. Thobroni dan Hakim)

Keterangan:
Hadits Qudsi adalah hadits yang berasal dari Alloh SWT, namun redaksinya disusun oleh Rosulullah Saw sendiri.

Iblis dan para anak buahnya (setan) selalu mengajak manusia untuk mendurhakai Alloh SWT dengan terus-menerus berbuat maksiat. Salah satu perangkapnya adalah pandangan mata kita sendiri. Mereka menumbuhkan rasa ketertarikan atau menggugah syahwat (nafsu) melalui pandangan mata kita terhadap lawan jenis. Itulah sebabnya, saat kita memandang lawan jenis, meskipun dia tidak tampan atau tidak cantik, kadang timbul ke-

pustaka-indo.blogspot.com

inginan untuk "mendekati"nya. Lalu melakukan "sesuatu" yang lebih jauh.

Buktinya? Tidak sedikit laki-laki sudah beristri yang berselingkuh dengan wanita yang tidak lebih lebih cantik dari istrinya. Sebaliknya, banyak juga wanita bersuami yang berselingkuh dengan laki-laki yang tidak lebih tampan dari suaminya.

Bukan itu saja. Yang sudah sering terjadi akhir-akhir ini lebih tragis lagi. Secara logika, bagaimana mungkin seorang kakek menodai cucunya yang masih bau kencur? Seorang bapak malah memperkosa anak gadisnya hingga hamil?

Semua peristiwa tersebut terjadi karena lemahnya iman seseorang. Jadi? Mari kita tingkatkan pemahaman kita terhadap agama. Mari selalu kita jauhi kemaksiatan. Jika memandang lawan jenis, baik itu besar atau kecil, lalu timbul keinginan yang macam-macam, sadarilah: jangan-jangan kita sudah dikendalikan oleh setan. Segeralah pejamkan mata atau berpaling ke arah lain. Sebab, imbalan bagi laki-laki yang memejamkan mata saat tertarik pada wanita, sungguh luar biasa.

18. Imbalan bagi Pria yang Memejamkan Mata

Abi Umamah ra. menegaskan, Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidaklah seorang muslim itu memandang kecantikan seorang wanita kemudian ia pejamkan matanya kecuali Alloh menggantikannya dengan ibadah yang manisnya dirasakannya di dalam hatinya." (HR. Ahmad dan Thobroni)

Keterangan:
Sungguh sangat sulit mengungkapkan secara tepat segala sesuatu yang kita rasakan dalam hati. Untuk itu, jika kita ingin merasakan "manisnya ibadah" seperti yang terungkap dalam hadits di atas, maka kita harus mempraktikkannya. Bagi pria, begitu melihat wanita cantik, segeralah memejamkan mata. Demikian pula bagi wanita, begitu melihat pria gagah nan tampan, segeralah berpaling. Kemudian, renungkan! Rasakan bahwa kita telah berhasil

pustaka-indo.blogspot.com

mematahkan godaan setan. Berarti kita juga sukses menundukkan hawa nafsu sendiri. Lalu, bersyukurlah kepada Alloh SWT karena kemenangan kita atas setan dan kemampuan mengendalikan hawa nafsu semata-mata karena pertolongan-Nya.

19. Wanita pun Dilarang Memandang Pria Bukan Muhrimnya

Ummi Salamah ra. mengisahkan, ia dan Maimunah berada di sisi Rosulullah Saw. Kemudian datanglah Abdulloh bin Ummi Maktum (seorang pria yang buta). Peristiwa itu terjadi setelah Rosulullah Saw memerintahkan menutup aurat. Pada saat itu Muhammad Rosulullah Saw bersabda (kepada Ummi Salamah dan Maimunah), "Tutuplah pandanganmu daripadanya."

"Ya Rosulullah, bukankah ia seorang (pria) yang buta. Tidak melihat dan tidak mengenal kami," jawab Ummi Salamah setengah memprotes.

Rosulullah Saw menjawab, "Apakah kamu berdua buta? Bukankah kalian dapat melihatnya?" (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Keterangan:
Sekali lagi, setan memang selalu memperindah objek pandangan mata kita. Jadi, meskipun yang kita lihat adalah orang yang buta matanya, namun setan pasti akan mengarahkan pandangan kita pada bagian lain yang bisa membangkitkan syahwat. Itulah sebabnya, Rosulullah Saw menyuruh Ummi Salamah dan Maimunah agar tidak melihat Abdulloh bin Ummi Maktum yang tunanetra. Dengan demikian, sebaiknya kita memang melakukan tindak pencegahan. Sebab, menyesal kemudian umumnya berupa suatu penderitaan.

pustaka-indo.blogspot.com

20. Jika Memandang Tanpa Sengaja

Jarir ra. menceritakan, aku bertanya kepada Rosulullah Saw tentang pandangan secara kebetulan. Beliau menjawab, "Palingkan penglihatanmu." (HR. Tirmidzi dan Muslim)

Keterangan:
Perbuatan yang paling sulit dicegah adalah pandangan mata. Apalagi jika kita sudah tergoda oleh pemandangan yang menyenangkan, pasti susah mengendalikan mata kita. Karena itu, jika kita memandang lawan jenis tanpa sengaja, Rosulullah Saw menganjurkan agar kita berpaling ke arah lain. Tujuannya agar kita dapat melupakannya.

Bagaimana jika kecantikan/ketampanan orang yang kita pandang secara kebetulan itu masih membuat kita penasaran? Kuatkan hati untuk tidak memandangnya lagi. Sebab, yang dihalalkan hanya pandangan pertama. Sedangkan pandangan kedua hukumnya haram sebagaimana ditegaskan dalam hadits di bawah ini.

21. Pandangan Pertama yang Diperbolehkan

Suatu ketika Muhammad Rosulullah Saw memberi petuah kepada sahabat Ali ra. Beliau katakan, "Hai Ali, janganlah kamu ikuti pandangan pertama dengan pandangan kedua. Karena yang diperbolehkan untukmu adalah pandangan yang pertama, sedangkan pandangan yang kedua diharamkan bagimu." (HR. Muslim)

Keterangan:
Meskipun petuah tersebut Rosulullah Saw sampaikan kepada Ali ra., namun pada hakikatnya untuk semua umatnya.

pustaka-indo.blogspot.com

P4. PARFUM

22. Perbedaan Parfum Wanita dan Pria (1)

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Parfum pria adalah yang tercium aromanya dan tidak tampak warnanya, sedangkan parfum wanita adalah yang tampak warnanya dan tidak tercium aromanya." (HR. Tirmidzi dan Nasa'i)

23. Perbedaan Parfum Wanita dan Pria (2)

Imron bin Husain mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ketahuilah, parfum pria adalah yang tercium dan tak tampak warnanya. Sebaliknya, parfum wanita adalah yang tampak warnanya, dan tidak tercium baunya." (HR. Abu Dawud dan Ahmad)

24. Wanita Pemakai Parfum yang Tergolong Zina

Ghonim bin Qois mendengar dari Abu Musa Al-Asy'ari ra., bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Setiap wanita mana saja yang memakai wangi-wangian lalu ia berjalan melewati suatu kaum supaya mereka mencium bau wanginya itu, berarti dia telah berzina." (HR. Ahmad, Nasa'i, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

Keterangan:
Salah satu daya tarik perempuan bagi kaum laki-laki adalah parfum yang dipakainya. Dan, sekarang ini memang banyak wanita yang sengaja memakai parfum untuk menarik perhatian kaum pria. Itulah sebabnya, wanita yang memakai parfum untuk "memikat" lawan jenisnya tergolong zina.

pustaka-indo.blogspot.com

25. Wanita Dilarang Pakai Parfum yang Menggairahkan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Setiap wanita yang memakai wewangian, kemudian ia berjalan di depan kumpulan manusia agar mereka dapat mencium bau wewangian yang dipakainya, maka dia termasuk orang yang telah berzina." (HR. Al-Hakim, Nasa'i, Ibnu Hibban, Khuzaimah)

Keterangan:
Perlu diketahui bahwa yang mendorong terjadinya beberapa kasus pelecehan seksual dan perkosaan terhadap wanita, antara lain akibat perilaku mereka sendiri. Yakni berpakaian minim atau ketat, dan wewangian yang membangkitkan syahwat. Kedua kebiasaan tersebut, menurut pengamatan penulis, menjadi ciri:

- Wanita yang awam terhadap ajaran agama. Mereka tidak tahu bahwa Islam mengharamkan berpakaian mini atau ketat.
- Wanita yang berwawasan dangkal. Alasan mereka benar bahwa laki-laki akan tertarik pada kemolekan tubuhnya, lalu mendekatinya. Namun, mereka tidak mengetahui bahwa laki-laki yang baik-baik dan bertanggung jawab tidak akan memperistri wanita seperti mereka. Mereka juga tidak tahu bahwa laki-laki yang tertarik kepada mereka sebagian besar hanya tertarik pada tubuhnya.

P5. PATUH

26. Anjuran Patuh pada Pemimpin (1)

Abdulloh bin Umar ra. mengutarakan, Nabi Muhammad Saw bersabda, "Setiap muslim wajib mendengar dan mematuhi, dalam sesuatu yang dia sukai atau dia benci, selama dia tidak diperintahkan berbuat maksiat. Apabila dia diperintahkan berbuat mak-

pustaka-indo.blogspot.com

siat, maka tidak wajib mendengarkan dan mematuhinya." (HR. Jama'ah Ahli Hadits)

Keterangan:
Hadits di atas menganjurkan kita agar mendengar dan mematuhi segala perintah atau peraturan yang telah ditetapkan oleh penguasa. Meskipun aturan tersebut kurang menyenangkan, selama tidak melanggar hukum Islam harus kita patuhi. Contohnya, sekalipun kita tidak suka memakai helm saat mengandarai sepeda motor karena membuat kepala panas, peraturan itu harus dilaksanakan. Karena perintah tersebut tidak bertentangan dengan hukum agama. Lagi pula, alasan diwajibkannya memakai helm itu demi keselamatan kita sendiri.

Yang dimaksud maksiat dalam hadits di atas adalah segala tindakan yang melanggar hukum Alloh SWT, dan merugikan umat Islam.

27. Anjuran Patuh pada Pemimpin (2)

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang taat kepadaku, berarti dia sudah taat kepada Alloh. Dan barangsiapa yang durhaka kepadaku, berarti dia durhaka kepada Alloh. Barangsiapa yang taat kepada pemimpin yang kuangkat, berarti dia taat kepadaku. Dan barangsiapa yang durhaka kepada pemimpin itu, berarti dia durhaka kepadaku. Pemimpin itu hanyalah sebagai tameng, dia diperangi dari belakang, dan dia ditakuti. Lalu jika dia menyuruh takwa kepada Alloh dan adil, maka dia mendapat pahala karena itu. Dan jika dia mengatakan selainnya, sesungguhnya dia memikul bahayanya (dosanya)." (HR. Jama'ah Ahli Hadits)

Keterangan:
Ada tiga hal penting yang ditegaskan dalam hadits tersebut.

- Yang dimaksud taat kepada Rosulullah Saw adalah menerapkan semua ajaran yang telah beliau sampaikan dalam kehidup-

pustaka-indo.blogspot.com

an sehari-hari. Sebaliknya, yang tergolong durhaka kepada beliau ialah orang yang perilakunya menyimpang dari tuntunannya.

- Untuk saat ini memang tidak ada pemimpin yang diangkat langsung oleh Muhammad Rosulullah Saw. Namun, pengertian dari "pemimpin yang diangkat Rosulullah Saw" adalah pemimpin yang telah diangkat secara sah oleh mayoritas anggota masyarakat Islam. Pada sebuah negara, berarti orang yang telah diangkat oleh mayoritas wakil-wakil rakyatnya. Karena orang yang diangkat tersebut telah memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan.
- Maksud dari "pemimpin itu sebagai tameng, adalah bahwa pemimpin harus bisa melindungi segenap hak orang-orang yang dipimpinnya. Dengan pengertian, setiap pemimpin wajib memberi rasa aman dan menjamin hak-hak orang yang dipimpinnya terlaksana dengan baik.

28. Pemimpin yang Wajib Dipatuhi (1)

Ummu Al-Husain ra. mengabarkan dalam khotbahnya pada saat menunaikan haji Wada' Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seandainya ada seorang hamba untuk menjadi pemimpin kalian, lalu dia memimpin kalian berdasarkan Kitabulloh (kitab Alloh, yakni Al-Qur'an), maka dengarkan dan patuhilah dia." (HR. Muslim)

29. Pemimpin yang Wajib Dipatuhi (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Dengarkan dan taatilah sekalipun orang yang memimpin kamu itu seorang hamba keturunan Habsyi, selama ia melaksanakan Kitabulloh (Al-Qur'an) 'Azza wa Jalla di tengah-tengah kamu." (HR. Jama'ah, kecuali Bukhori dan Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Hadits tersebut menegaskan bahwa siapa pun yang diangkat menjadi pemimpin selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadits, maka wajib kita patuhi. Jadi, kita dilarang untuk membangkang kepada seorang pemimpin hanya karena orang yang terpilih menjadi pemimpin itu bukan dari golongan kita, atau bukan orang yang kita jagokan. Pengertian patuh di sini berarti kita:

- Menerima peraturan yang ia tetapkan.
- Menyetujui program-program yang ia canangkan, dan bila perlu memberikan koreksi atau kritik yang membangun.
- Memberikan dukungan dan mau bekerja sama demi terealisasinya program-program tersebut. Tentu saja selama dalam pelaksanaannya program-pogram tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Ironisnya, yang terjadi dalam masyarakat kita selama ini sebaliknya. Yakni, jika yang menjadi pemimpin bukan orang yang kita jagokan, kita berusaha merongrongnya. Bila perlu mencari strategi untuk segera menggulingkannya. Sungguh perilaku tersebut tidak terpuji. Terkecuali bila pemimpin yang terpilih itu tidak melaksanakan kewajibannya dengan baik atau tidak adil, sehingga malah menimbulkan mudhorot bagi masyarakat luas, maka kita wajib segera menggantinya.

30. Hanya Perintah Demi Kebaikan yang Wajib Dipatuhi

Ali ra. mengemukakan, Rosulullah Saw mengirim suatu pasukan, dan beliau mengangkat seorang laki-laki Anshor untuk memimpin mereka, dan beliau memerintahkan mereka untuk patuh kepadanya.

Tiba-tiba laki-laki Anshor itu marah-marah kepada para prajuritnya, "Bukankah Nabi Saw sudah memerintahkan kamu sekalian untuk patuh kepadaku?"

"Betul," jawab mereka.

pustaka-indo.blogspot.com

Dia menginstruksikan, "Sekarang saya perintahkan kepada kalian untuk mengumpulkan kayu bakar, dan nyalakanlah. Lalu kamu semua harus masuk dalam api itu."

Dengan patuh mereka semua mengumpulkan kayu bakar, dan menyalakannya. Tatkala akan memasuki api itu, mereka saling pandang. Di antara mereka ada yang berkata, "Kita mengikuti Nabi Saw itu karena takut pada api neraka. Apakah kita akan memasukinya?"

Tatkala mereka bimbang antara ingin mematuhi perintah tersebut atau menolaknya, api itu padam. Dan redalah kemarahan sang panglima. Selanjutnya peristiwa itu dilaporkan kepada Nabi Muhammad Saw. Lalu beliau bersabda, "Seandainya mereka masuk ke dalam api itu, maka mereka tidak akan keluar dari api itu selamanya. Kepatuhan itu hanya dalam kebaikan." (HR. Jama'ah Ahli Hadits)

Keterangan:

Dua hal yang ditegaskan dalam hadits di atas.

- Perintah dari pemimpin yang wajib dipatuhi adalah perintah yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran atau hukum-hukum Islam. Apabila dalam perintah tersebut mengandung maksiat, meskipun sifatnya hanya menganiaya diri sendiri, maka tidak patut dipatuhi. Bahkan harus diluruskan.
- Yang dimaksud dalam kalimat "Seandainya mereka masuk ke dalam api itu, maka mereka tidak akan keluar dari api itu selamanya", adalah masuk dalam api itu sama dengan tindakan bunuh diri, dan sanksi bagi orang yang bunuh diri itu masuk api neraka.

31. Istri Wajib Patuh kepada Suami

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seandainya aku boleh memerintahkan manusia sujud kepada manusia lain, akan aku perintahkan istri untuk bersujud kepada suaminya, karena be-

pustaka-indo.blogspot.com

sarnya hak suami yang dianugerahkan Alloh atas mereka." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Selama perintah suami tidak melanggar hukum agama, maka istri wajib mematuhinya. Namun, jika perintah suami itu menerjang batas haram, maka si istri harus menolaknya mentah-mentah.

32. Patuh kepada Suami Ciri Wanita yang Baik

Seseorang bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, wanita manakah yang lebih baik?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Wanita yang menyenangkan suaminya sewaktu suaminya memandangnya, juga patuh kepadanya ketika suaminya menyuruhnya, dan tidak menentangnya baik terhadap diri maupun harta suaminya dengan hal-hal yang tidak disukai suaminya." (HR. Ash-habus Sunan)

33. Pahala Istri yang Patuh kepada Suami

Anas ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seorang wanita menjalankan sholat lima waktu; puasa bulan Romadhon; taat pada suaminya; dan menjaga kemaluannya, niscaya ia masuk surga." (HR. Ibnu Hibban)

P6. PECAH (PERPECAHAN)

34. Semua Umat Beragama Berpecah Belah Menjadi 71 Golongan

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang-orang Yahudi berpecah belah menjadi tujuh puluh satu atau tujuh puluh dua golongan. Orang-orang Nasrani juga

pustaka-indo.blogspot.com

berpecah belah menjadi tujuh puluh satu atau tujuh puluh dua golongan. Sedangkan umatku (Islam) akan berpecah belah menjadi tujuh puluh tiga golongan."

Dalam riwayat yang lain ditambahkan keterangan: "Yang tujuh puluh dua dimasukkan ke dalam neraka, dan yang satu di masukkan ke dalam surga. Golongan yang satu tersebut ialah ahli sunnah wal jama'ah." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Keterangan:
Menurut Abu Manshur At-Tamimi dalam kitab *Syarah*-nya, yang dimaksud perpecahan tersebut bukan adanya beragam madzhab dalam fiqih, sebab sebagian mereka tidak mengafirkan sebagian yang lain. Namun, mereka berpecah belah karena bertentangan dengan jumhur ulama menyangkut masalah pokok-pokok ketauhidan, takdir baik dan takdir buruk, syarat kenabian dan risalah, dan berpihak kepada sebagian para sahabat, serta lain-lainnya yang berkenaan dengan masalah pokok akidah.

35. Muncul Kaum Bernafsu Perpecahan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh kelak akan muncul di antara umatku kaum-kaum yang telah dirasuki nafsu perpecahan, sebagaimana anjing menulari pemiliknya. Tiada satu urat pun baginya kecuali ditulari oleh (penyakit) anjingnya." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Hadits Nabi Saw tersebut kini banyak terbukti. Sudah beberapa kaum yang memproklamirkan diri sebagai golongan yang paling benar, dan berani menyatakan semua orang yang di luar golongannya adalah tersesat. Tanpa mempertimbangkan dengan matang dan penuh kehati-hatian. Lebih dahsyat lagi, sudah bermunculan orang-orang yang berani mengafirkan orang lain. Padahal, orang yang dikafirkan tersebut masih bersyahadat. Bukankah lebih baik

pustaka-indo.blogspot.com

kita berpikir lebih dahulu, "jangan-jangan orang lain itu yang benar, dan kita yang salah."

P7. PEMIMPIN

36. Setiap Orang adalah Pemimpin

Ibnu Umar ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Setiap orang di antara kalian adalah pemimpin dan akan dimintai tanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan dimintai tanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang suami adalah pemimpin di tengah keluarganya dan akan dimintai tanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang istri adalah pemimpin dan akan dimintai tanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang pelayan/pegawai juga pemimpin dalam mengurus harta majikannya dan ia dimintai tanggung jawab atas kepemimpinannya." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Bicara soal pemimpin, persepsi kita selama ini memang terbatas hanya pada orang-orang yang memiliki jabatan dalam organisasi/instansi atau lembaga tertentu. Padahal yang disebut pemimpin bukan hanya mereka. Sesungguhnya kita semua adalah pemimpin, sebagaimana ditegaskan dalam hadits di atas. Meskipun dalam skala paling kecil.

Beberapa profesi di bawah ini juga mengemban tugas kepemimpinan, tetapi kita sering melupakan bahwa mereka sebenarnya pemimpin.

- Guru/ustadz adalah pemimpin bagi muridnya.
- Mandor adalah pemimpin bagi kuli-kulinya.
- Sopir adalah pemimpin bagi segenap penumpang dalam kendaraannya.
- Juru parkir/satpam adalah pemimpin dalam area tugasnya.
- Hakim adalah pemimpin dalam persidangan.

pustaka-indo.blogspot.com

- Seorang kakak pun dengan sendirinya adalah pemimpin bagi adik-adiknya.

Mereka semua juga wajib mempertanggungjawabkan kepemimpinan mereka. Bahkan sekalipun hanya seorang diri, kita juga pemimpin. Setidaknya, kita harus mengendalikan hawa nafsu dan mengontrol perilaku atau anggota badan kita sendiri, yang kesemuanya itu kelak harus kita pertanggungjawabkan kepada Alloh SWT.

37. Mencari Pemimpin Harus Melalui Pemilihan, Bukan Penunjukan

Ibnu Umar ra. menceritakan, ia mendampingi bapaknya (Umar bin Khotthob) ketika terkena musibah ditikam orang. Para sahabat beliau yang turut hadir pada waktu itu mendoakan, "Semoga Alloh memberi balasan kepada engkau dengan balasan yang baik."

"Aku penuh harap dan juga merasa cemas," jawab Umar.

Di antara para sahabat, ada yang meminta, "Tunjuklah penggantimu (untuk menjadi kholifah)."

"Apakah aku harus memikul urusan pemerintahanmu sewaktu hidup dan matiku?" tanya Umar. "Aku ingin tugasku sudah selesai, tidak kurang dan tidak lebih. Memang orang yang lebih baik daripadaku, yaitu Abu Bakar pernah menunjuk penggantinya. Orang yang paling baik dibandingkan aku, yaitu Rosulullah Saw pernah membiarkan kamu memilih sendiri penggantinya menjadi kholifah."

"Dengan ucapannya itu, tahulah aku bahwa beliau (Umar bin Khotthob) tidak akan menunjuk penggantinya untuk menjadi kholifah," ucap Ibnu Umar. (HR. Muslim)

Keterangan:

Hadits di atas mengungkapkan beberapa hal:

- Menjelang wafatnya, Rosulullah Saw tidak pernah menunjuk

pustaka-indo.blogspot.com

seseorang untuk menjadi penggantinya. Dengan kata lain, beliau membiarkan kaum muslimin memilih sendiri pemimpin mereka. Dan, terpilihlah Abu Bakar ra. sebagai pemimpin umat pengganti Nabi Saw.

- Sebelum Abu Bakar ra. wafat, beliau berpesan kepada umat Islam kala itu agar mengangkat Umar bin Khotthob sebagai penggantinya.
- Maksud dari jawaban Umar, "Aku penuh harap dan juga merasa cemas," adalah bahwa beliau berharap akan memperoleh pahala dari Alloh SWT, dan cemas akan siksaan Alloh SWT atas tanggung jawabnya selama memerintah. Sepanjang sejarah kepemimpinannya yang kita baca, Umar senantiasa mengusahakan yang terbaik bagi rakyatnya. Tetapi dalam hatinya, masih tebersit kekhawatiran melakukan perbuatan dosa selama memerintah. Kini, masih adakah pemimpin seperti Umar bin Khotthob yang tetap memiliki hati dan jiwa yang bersih?
- Ucapan Umar, "Apakah aku harus memikul urusan pemerintahanmu sewaktu hidup dan matiku?", mengisyaratkan dua hal. *Pertama*, beliau tidak ingin menunjuk penggantinya. *Kedua*, mengandung pesan, bahwa orang yang mengangkat seorang pemimpin turut bertanggung jawab atas perilaku pemimpin yang diangkatnya. Maksudnya, jika pemimpin itu berhasil mencapai kesuksesan, yang mengangkatnya mendapat pujian. Sebaliknya, apabila pemimpin tersebut gagal atau bahkan mengkhianati masyarakat, maka orang yang mengangkatnya juga dicaci maki.

38. Sanksi bagi Pemilih Pemimpin Secara Ceroboh

Ibnu Abbas ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang mengangkat seseorang untuk memimpin suatu masyarakat, padahal di kalangan mereka masih ada orang yang lebih diridhoi oleh Alloh daripada orang yang diangkat itu,

pustaka-indo.blogspot.com

maka sungguh dia sudah mengkhianati Alloh, Rosul-Nya, dan orang-orang beriman." (HR. Ahmad dan Al-Hakim)

Keterangan:
Hadits ini menegaskan bahwa kita haruslah berhati-hati dalam memilih pemimpin. Sebab, jika terlanjur memilih orang yang salah, semua urusan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Misalnya, jika orang yang terlanjur kita angkat ternyata kurang berpengalaman dan kurang pintar, dia tidak akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Atau, jika orang yang terlanjur kita angkat itu orang yang egois dan otoriter, dia pasti bertindak semena-mena.

Fenomena yang terjadi selama ini, memang banyak kalangan masyarakat yang sengaja memilih orang tertentu untuk menjadi pemimpin. Misalnya, ada segolongan masyarakat sengaja menujuk orang yang kurang pandai untuk menjadi pemimpin agar mudah didikte. Ada juga kalangan masyarakat yang sengaja menunjuk seorang pemimpin yang memang dekat dengan mereka, agar segenap kepentingan mereka tetap terlindungi. Tanpa memedulikan ada kalangan yang juga dirugikan atas kepemimpinan orang yang ditunjuknya.

Sebagai orang muslim kita wajib berjalan sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi. Untuk itu, dalam memilih pemimpin, sekalipun untuk tingkat Rukun Tetangga, Rukun Warga, atau bahkan Karang Taruna pun kita harus berusaha memilih orang yang diridhoi Alloh SWT. Ciri-ciri orang yang dimaksud terdapat dalam hadits di bawah ini.

39. Orang Terbaik yang Layak Jadi Pemimpin

Durrah binti Abu Lahab menceritakan, ada seorang sahabat menghadap Nabi Muhammad Saw ketika beliau berada di atas mimbar. Lalu ia bertanya, "Siapakah manusia terbaik?"

Muhammad Rosulullah Saw menjawab, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling baik bacaan Al-Qur'annya di antara me-

pustaka-indo.blogspot.com

reka, orang yang paling memahami agama Alloh di antara mereka, orang yang paling bertakwa kepada Alloh di antara mereka, orang yang paling sadar menyuruh orang kepada kebaikan, orang yang paling sadar mencegah orang dari kemungkaran, dan orang yang paling baik hubungan silaturahminya di antara mereka." (HR. Ahmad, Al-Baihaqi, dan Thobroni)

Keterangan:

Sesungguhnya orang yang layak dijadikan pemimpin itu adalah orang yang terbaik. Dan, ciri-ciri orang yang terbaik telah diuraikan dalam hadits di atas.

- Paling baik bacaan Al-Qur'annya. Maksudnya tidak hanya fasih dalam membaca Al-Qur'an, melainkan juga memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- Memahami agama Alloh dan takwa kepada-Nya. Memahami Islam dan takwa kepada Alloh SWT merupakan satu kesatuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Mengapa? Sebab, sekarang ini banyak orang yang memahami perintah dan larang-an serta haram dan halal, namun karena tidak bertakwa kepada Alloh SWT, semua itu dilanggarnya.
- Paling sadar menyuruh orang kepada kebaikan dan mencegah orang dari kemungkaran. Maksudnya, ia menyadari adalah suatu kewajiban mengajak orang kepada kebaikan dan mencegahnya berbuat kemungkaran. Dengan demikian, ia tidak hanya gembar-gembor, melainkan juga memberikan contoh secara nyata.
- Paling baik hubungan silaturahmi (menyambung tali persaudaraan) di antara mereka. Kemauan bersilaturahmi salah satu kunci keberhasilan bagi seorang pemimpin. Dengan tali persaudaraan yang kuat, ia akan dengan mudah melakukan lobi-lobi guna menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh umat.

Manusia dengan keempat ciri tersebut, insya Alloh, memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan kemaslahatan kepada

pustaka-indo.blogspot.com

umat manusia. Juga, memiliki semangat jihad untuk memelihara agama, dan membangun nusa bangsa.

40. Jika Orang Terbaik yang Jadi Pemimpin

Abu Huroiroh ra. menceritakan, suatu kali Muhammad Rosulullah Saw bertanya kepada para sahabat, "Apabila saya sudah mati, apakah permukaan bumi ataukah perut bumi ini yang lebih baik bagi kamu sekalian?"

"Hanya Alloh dan Rosul-Nya yang mengetahui," jawab para sahabat.

Rosulullah Saw bersabda, "Apabila para umaro' (pemimpin pemerintahan) adalah orang-orang yang terbaik di antara kalian, orang-orang yang kaya di antara kalian adalah orang yang dermawan, dan semua urusan kalian musyawarahkan, maka permukaan bumi ini lebih baik daripada perut bumi. Sebaliknya, bila para umaro' adalah orang-orang yang jelek di antara kamu, orang-orang kaya adalah orang-orang yang kikir, dan semua urusan kalian serahkan kepada istri-istri kalian (kaum wanita), maka perut bumi lebih baik daripada permukaan bumi ini." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Hadits di atas mengetengahkan adanya tiga hal yang dapat menciptakan suasana damai, dan ada tiga hal yang dapat menciptakan kerusakan. Tiga hal yang dapat menciptakan kedamaian tersebut adalah:

- Adanya pemimpin yang baik. Sebab, ia akan senantiasa mengayomi, membimbing, dan mendahulukan kepentingan masyarakat yang dipimpinnya. Ini biasanya hanya dapat dilakukan oleh orang yang terbaik iman, ilmu, dan amalnya.
- Orang-orang kaya yang berlaku dermawan: mau membayar zakat, senang bersedekah, dan mudah mengulurkan pertolongan kepada orang lain, baik diminta maupun tidak. Jika orang-orang kaya berlaku demikian, maka insya Alloh tidak

pustaka-indo.blogspot.com

ada kecemburuan sosial yang mengakibatkan terjadinya tindak kriminal seperti perampokan dan pencurian.
- Apabila setiap ada masalah dimusyawarahkan bersama, insya Alloh akan menemukan jalan terbaik yang tidak merugikan semua pihak. Juga, tidak akan menimbulkan kesalapahaman yang dapat memunculkan fitnah.

Apabila ada tiga hal tersebut, maka irama kehidupan akan terasa menyenangkan. Maka tidaklah berlebihan jika Rosulullah Saw mengatakan, "Maka permukaan bumi ini lebih baik daripada perut bumi." Beliau tegaskan pula, bahwa perut bumi lebih baik daripada permukaan bumi ini, jika:
- Pemimpim adalah orang-orang yang jelek iman, ilmu, dan amalnya. Sebab, orang yang demikian ini biasanya tidak bisa membedakan mana yang halal dan haram, juga umumnya berlaku sewenang-wenang.
- Orang-orang kaya adalah orang-orang yang kikir. Sebab, mereka enggan berzakat, tidak mau bersedekah, dan tidak peduli dengan penderitaan orang lain.
- **"**Semua urusan kalian serahkan kepada istri-istri kalian (kaum wanita)", karena wanita pada umumnya menanggapi segala masalah dengan perasaannya dan tidak bisa bertindak tegas.

41. Pemimpin Harus Melindungi Orang Lemah dan Menolong yang Teraniaya

Abu Huroiroh ra. menginformasikan, Rosulullah Saw bersabda, "Sultan adalah naungan Alloh yang ada di bumi. Ia menjadi tempat berlindung bagi orang yang lemah, dan kepadanya orang yang teraniaya meminta pertolongan. Barangsiapa memuliakan sultan Alloh di dunia ini, niscaya Alloh akan memuliakannya kelak pada hari kiamat." (HR. Ibnu Najjar)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Yang dimaksud sultan/raja/presiden dalam hadits tersebut adalah semua orang yang memimpin atau mengurus hajat hidup orang banyak. Mereka berkewajiban melindungi orang-orang yang lemah, dan harus menolong orang-orang yang tertindas. Apabila para pemimpin itu menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan syariat agama, maka perlu kita muliakan. Sebaliknya, apabila mereka banyak menyimpang dari aturan agama, sesegera mungkin harus dicarikan penggantinya.

42. Pemimpin Disertai Dua Kawan

Abu Sa'id ra. memaparkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tiada sekali-kali Alloh mengutus seorang nabi, dan tiada sekali-kali Dia mengangkat seorang kholifah/pemimpin, kecuali disertai dua kawannya. Pertama, kawan yang memerintahkannya kepada hal-hal yang baik dan memberinya semangat untuk mengerjakan kebaikan-kebaikan tersebut. Kedua, kawan yang mengajaknya kepada hal-hal yang buruk serta memberinya semangat untuk mengerjakannya. Adapun orang yang *ma'sum* adalah orang yang dipelihara oleh Alloh SWT." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Setiap pemimpin senantiasa dikelilingi oleh dua macam golongan. Pertama, teman-temannya yang memerintahkan dan memberi semangat untuk berbuat kebaikan-kebaikan. Kedua adalah golongan orang yang memerintahkan dan mendorongnya berbuat keburukan-keburukan. Untuk itu, seorang pemimpin harus senantiasa mendekatkan diri kepada Alloh SWT dan memohon pertolongan-Nya agar terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela.

pustaka-indo.blogspot.com

43. Jika Alloh Kehendaki, Pemimpin Menjadi Baik

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila Alloh menghendaki pemimpin menjadi baik, maka Alloh akan memberikan kepadanya pembantu/staf yang jujur. Jika pemimpin itu lupa, pembantu itu yang akan mengingatkannya. Apabila pemimpin itu tetap ingat, stafnya itu akan selalu menolong. Namun, jika Alloh menginginkan pemimpin itu tidak baik, maka Allah akan memberinya pembantu yang jahat. Jika pemimpin itu lupa, staf tersebut tidak mau mengingatkannya. Dan, apabila tetap ingat, staf itu tidak mau menolongnya." (HR. Abu Dawud, Nasa'i, dan disahkan Ibnu Hibban)

44. Pemimpin yang Ringankan Tugas Pembantunya Memperoleh Pahala

Amr bin Huroits ra. mengutarakan, Rosulullah Saw bersabda, "Apabila engkau membantu meringankan pekerjaan-pekerjaan pembantu atau pelayanmu, maka perbuatan tersebut akan menjadi pahala bagi timbangan amalmu di akhirat kelak." (HR. Abu Ya'la dan disahkan oleh Ibnu Hibban)

Keterangan:
Saat ini sudah banyak orang yang tidak mau tahu dengan tugas-tugas para pembantunya, terutama pembantu rumah tangganya. Mereka tidak berpikir bahwa pekerjaan-pekerjaan tersebut terlalu berat baginya. Yang terlintas dalam benak mereka, para pembantu rumah tangganya memang dibayar untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Padahal, mereka itu juga manusia biasa. Kadang punya rasa lelah atau malas. Sebagai pemimpin, kita harus tanggap dan memiliki rasa kasih sayang untuk menolongnya. Sekali-kali meringankan pekerjaan mereka dapat mendatangkan pahala di akhirat kelak.

pustaka-indo.blogspot.com

45. Doa Rosulullah Saw untuk Pemimpin

'Aisyah ra. menuturkan, bahwa Rosulullah Saw bersabda, "Ya Tuhan kami, barangsiapa yang mengurusi suatu urusan umatku, tetapi ia membuat susah mereka, maka jadikanlah orang itu memperoleh kesulitan. Dan barangsiapa yang mengurusi suatu urusan umatku, tetapi dia memperlakukan dengan santun, maka berikanlah kepadanya jalan kemudahan." (HR. Muslim dan Nasa'i)

46. Doa Rosulullah Saw untuk Pemimpin yang Dzolim

Muhammad Rosulullah Saw berdoa, "Ya Alloh , barangsiapa yang memimpin suatu urusan umatku, lalu dia menyusahkan mereka, maka susahkan dia." (HR. Muttafaq Alaih)

Keterangan:
Tidak sedikit para pemimpin masyarakat saat ini yang berbuat dzolim atau menyusahkan orang-orang yang dipimpinnya. Di antaranya:

- Berlaku sebagai juragan, sehingga ia tidak melayani melainkan minta dilayani.
- Memanfaatkan kesempatan untuk memperlancar proyek-proyek pribadinya.
- Meminta sejumlah uang melebihi jumlah kepatutan dari orang yang diurusnya untuk melaksanakan pekerjaan yang sudah menjadi kewajibannya.

47. Kelak Para Pemimpin Banyak Melakukan Kesalahan

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Rosulullah Saw bersabda, "Bani Isroil telah dipimpin oleh para nabi. Tiap seorang nabi meninggal, digantikan nabi yang lain sesudahnya. Akan tetapi tidak ada lagi nabi sesudahku. Yang akan muncul ialah para kholi-

pustaka-indo.blogspot.com

fah (kepala-kepala negara/pemerintahan). Namun, mereka akan banyak membuat kesalahan."

"Apa yang harus kami lakukan menghadapi hal itu?" tanya para sahabat.

"Tepatilah baiat (janji setia) yang pertama, kemudian yang sesudah itu. Dan penuhilah hak mereka karena Alloh akan meminta pertanggungjawaban mereka tentang kepemimpinan mereka." (HR. Muslim)

48. Kelak Muncul Pemimpin yang Egois dan Sewenang-wenang

Abdulloh ra. mengabarkan, Rosulullоh Saw bersabda, "Sepeninggalku nanti akan ada pembesar-pembesar negara yang mementingkan diri sendiri dan melakukan banyak tindakan atau kebijakan yang tidak kalian sukai."

"Apa yang harus kami lakukan, jika menemui pembesar-pembesar seperti itu?" tanya para sahabat.

Rosulullоh Saw bersabda, "Penuhi kewajibanmu dan mohonlah hakmu kepada Alloh."

Keterangan:
Kebenaran sabda Rosulullоh Saw tersebut sudah terbukti pada zaman ini. Banyak pemimpin kita yang hanya mementingkan diri sendiri atau kelompoknya. Sedangkan, kepentingan rakyat banyak diabaikan atau dinomorduakan. Menghadapi situasi seperti ini, marilah kita ikuti nasihat Rosulullоh Saw, yaitu melaksanakan kewajiban kita dan berdoa kepada Alloh SWT agar hak-hak kita terpenuhi dengan baik.

49. Pemimpin yang Dzolim Kelak Memperoleh Siksa Paling Pedih

Abdulloh bin Mas'ud ra. mengutarakan, Rosulullоh Saw bersabda, "Penghuni neraka yang mendapatkan siksa paling pedih pada

pustaka-indo.blogspot.com

hari kiamat ialah: yang membunuh nabi atau dibunuh oleh nabi; dan pemimpin yang dzolim." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Setiap pejabat, baik itu tingkat RT maupun tingkat nasional, pada akhir masa tugasnya harus mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada masyarakat. Meskipun demikian, ia masih harus mempertanggungjawabkannya juga kepada Alloh SWT pada hari kiamat kelak.

Yang harus kita renungkan, mungkin saja pertanggungjawaban kita diterima dengan baik oleh masyarakat. Mengapa? Sebab manusia mudah dikelabui, sehingga kita dapat menggunakan segala cara untuk menutupi kegagalan dan kedzoliman atau kecurangan-kecurangan yang pernah kita perbuat. Tetapi, apakah pertanggungjawaban dari tugas kita nanti akan diterima oleh Alloh SWT? Belum tentu. Karena Alloh SWT Maha Mengetahui. Pada saat perhitungan amal di akhirat nanti, kita semua—terutama para pemimpin—akan menghadapi dua hal:

- Segala kecurangan yang pernah kita lakukan akan dibuka oleh Alloh SWT.
- Orang-orang yang pernah kita rugikan dan tidak berani menuntut balas, pada saat itu mengajukan klaim ganti rugi.

Semua kecurangan dan permintaan ganti rugi tersebut akan diambilkan dari amal kebaikan kita sendiri. Sehingga, boleh jadi setelah ditotal, kita akan menjadi orang yang merugi. Yakni, tidak memiliki sisa pahala amal kebaikan sedikit pun karena sudah dipakai untuk menutupi dosa-dosa kita. Jika sudah demikian keadaannya, yang kita punya tinggal dosa-dosa kita. Itulah sebabnya, selama hidup di dunia usahakan senantiasa berbuat kebaikan, dan semaksimal mungkin berupayalah untuk tidak berbuat dosa.

pustaka-indo.blogspot.com

50. Doa Menghadapi Pemimpin yang Dzolim

Abdulloh bin Mas'ud ra. menginformasikan, Muhammad Rosululloh Saw bersabda, "Apabila seseorang di antara kalian takut pada penguasa, maka berdoalah, 'Ya Alloh penguasa langit yang tujuh dan 'Arasy. Jadilah Engkau perisai terhadap diriku dan kejahatan Fulan bin Fulan (yakni orang yang dimaksudkan), juga dari kejahatan jin dan manusia serta pengikut-pengikutnya agar tidak seorang pun berbuat dzolim kepadaku. Maha Gagah Perlindungan-Mu dan Maha Tinggi Pujian-Mu. Tidak ada Tuhan kecuali Engkau." (HR. Thobroni)

51. Jika Fatwa Pemimpin Abaikan Al-Qur'an dan Sunnah

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Muhammad Rosululloh Saw bersabda, "Barangsiapa diberi fatwa dengan suatu fatwa yang tidak bersandar pada Al-Qur'an dan Sunnah, maka dosanya ditanggung oleh orang yang memberi fatwa tersebut." (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

52. Pemimpin yang Menipu Haram Masuk Surga

Ma'qil bin Yasar ra. mengemukakan, Muhammad Rosululloh Saw bersabda, "Tak seorang pun yang diserahi oleh Alloh untuk memimpin rakyat, lalu dia mati dalam keadaan menipu rakyatnya, melainkan Alloh mengharamkan surga baginya." (HR. Muttafaq Alaih).

53. Nasib Pemimpin di Akhirat Kelak (1)

Abu Umamah ra. mengatakan, Muhammad Rosululloh Saw bersabda, "Tidak ada seorang pun yang mengurusi urusan sepuluh orang atau lebih dari itu, melainkan dia akan menghadap Alloh SWT pada hari kiamat kelak dalam keadaan tangannya dibeleng-

pustaka-indo.blogspot.com

gu pada batang lehernya. Lalu kebaikannya yang akan melepaskannya atau dia malah dibinasakan oleh dosanya." (HR. Ahmad)

54. Nasib Pemimpin di Akhirat Kelak (2)

Ubbadah bin Shomit ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seorang yang menjadi pemimpin sepuluh orang akan diajukan ke hadapan Alloh pada hari kiamat kelak dalam keadaan terbelenggu tangannya di lehernya, sehingga dilepaskan oleh kebenaran atau dihancurkan." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Kedua hadits di atas merupakan peringatan keras bagi pemimpin masyarakat, ketua-ketua organisasi, direktur-direktur suatu perusahaan, dan kepala-kepala instansi pemerintahan. Betapa mereka wajib menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Yakni haruslah:

- Bertindak amanah dan jujur.
- Amar ma'ruf (menyuruh kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah kerusakan).
- Adil dalam memperlakukan semua bawahannya.

P8. PEMINTA-MINTA

55. Larangan Meminta Sesuatu Sekecil Apa pun

Ibnu Abbas ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Cukupkanlah dirimu dari meminta-minta kepada orang lain, walaupun sebatang kayu siwak (kayu untuk menyikat gigi)." (HR. Thobroni dan Bazaar)

Keterangan:
Jelaslah bahwa Islam melarang pemeluknya meminta-minta. Jadi siapa pun kita, sebagai orang muslim, usahakan tidak meminta-minta kepada siapa pun. Betapa pun barang yang kita minta itu

pustaka-indo.blogspot.com

sepintas tiada artinya. Namun faktanya, mental meminta-minta itu sudah menjangkiti sebagian besar umat Islam. Sehingga, meskipun ia sudah kaya, namun masih juga berusaha mendapatkan sesuatu secara gratis.

Mental meminta-minta ini juga menunjukkan bahwa kita belum bisa menghargai keringat orang lain. Padahal, ancaman bagi peminta-minta sangatlah berat, sebagaimana diterangkan dalam hadits di bawah ini.

56. Ancaman bagi Peminta-minta (1)

Ibnu Abbas ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa meminta sesuatu kepada orang lain, padahal ia tidak dalam keadaan terjepit oleh suatu musibah pada dirinya atau keluarganya, maka kelak pada hari kiamat ia datang dengan wajah tanpa daging sedikit pun." (HR. Baihaqi)

57. Ancaman bagi Peminta-minta (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa membuka pintu meminta-minta bagi dirinya padahal ia tidak dalam keadaan terjepit yang menekan dirinya atau keluarganya, maka Alloh akan bukakan pintu kesusahan pada dirinya dari arah yang tidak disangka-sangka." (HR. Baihaqi)

Keterangan:
Yang senantiasa meminta, dan selalu diberi oleh orang yang dimintanya, cenderung menjadi pemalas. Akibatnya, dalam pikirannya terlintas, pasti akan ada yang memberinya jika ia memerlukan sesuatu. Dengan demikian, otaknya tidak pernah dipakai berpikir tentang usaha apa yang sebaiknya ia lakukan. Karena tidak pernah dipakai berpikir, otaknya menjadi tumpul. Suatu ketika orang yang selalu memberinya, pasti akan jengkel atau meninggal dunia. Dengan demikian, kepada siapa lagi ia akan meminta? Dan, jika

pustaka-indo.blogspot.com

tidak ada yang memenuhi permintaannya, tentu ia menghadapi kesulitan bagaimana menutupi kebutuhannya. Inilah yang dimaksud dengan "membuka pintu meminta-minta padahal tidak terpaksa, maka Alloh bukakan pintu kesusahan".

58. Murka Alloh SWT bagi Peminta-minta

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh Alloh mencintai orang kaya yang penyantun dan menjaga kehormatannya dari meminta-minta, karena Alloh murka terhadap orang yang berbuat durhaka lagi suka meminta-minta." (HR. Bazaar)

Keterangan:
Memang tidak sedikit orang kaya yang berperilaku sekehendak hatinya, dan masih juga meminta-minta. Golongan seperti mereka ini, biasanya tidak ingin hartanya berkurang sedikit pun walau untuk kepentingannya sendiri. Benarlah kata Rosulullah Saw bahwa orang itu semakin kaya semakin rakus, dan semakin pelit. Padahal meminta-minta itu dimurkai oleh Alloh SWT.

59. Pemberian yang Terpaksa Bagian dari Api Neraka

Jabir ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seseorang yang datang kepadaku meminta sesuatu, dan setelah aku beri dia pergi, maka yang dibawanya pulang itu hanyalah api neraka." (HR. Ibnu Hibban)

Keterangan:
Jika seseorang datang minta-minta, lalu yang memberi merasa terpaksa atau tidak ikhlas, berarti yang diterima peminta-minta itu api neraka. Dan, akhir-akhir ini sudah banyak sekali orang yang meminta-minta setengah memaksa. Akhirnya orang yang diminta itu merasa tidak enak atau terancam jika tidak mengabulkannya.

pustaka-indo.blogspot.com

60. Derajat Peminta-minta

Aidz bin Umar ra. menceritakan, seorang laki-laki menemui Nabi Saw dan meminta sesuatu kepada beliau, maka beliau beri. Tatkala laki-laki tersebut melangkah pulang, beliau bersabda, "Sekiranya mereka tahu betapa hinanya meminta-minta, tentu seseorang tidak berjalan kepada orang lain untuk meminta-minta." (HR. Nasa'i dan Thobroni)

61. Terkutuklah Orang yang Meminta dengan Nama Alloh SWT

Abu Musa Al-Asy'ari ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Terkutuklah orang yang meminta dengan nama Alloh. Terkutuk pulalah orang yang diminta dengan nama Alloh tetapi tidak mengabulkan permintaan tersebut, padahal orang itu tidak meminta sesuatu yang buruk." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Hadits di atas menegaskan dua hal:

- Larangan keras meminta-minta dengan menggunakan nama Alloh SWT.
- Orang yang diminta dengan nama Alloh SWT harus mengabulkan permintaan tersebut selama ia mampu dan selama permintaannya tidak bertentangan dengan syariat Islam.

62. Larangan Berharap kepada Orang Lain

Sa'ad bin Abi Waqqosh ra. mengisahkan, telah datang seseorang menemui Nabi Saw, "Ya Rosulullah, berilah aku wasiat dengan singkat."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jauhkanlah dirimu dari mengharap sesuatu yang ada di tangan orang lain." (HR. Hakim, dan disahkan oleh Baihaqi)

pustaka-indo.blogspot.com

P9. PELAYAN

63. Anjuran Berhati-hati Perlakukan Pelayan

Ali bin Abu Tholib ra. mengungkapkan, bahwa kata-kata paling akhir yang disabdakan oleh Rosulullah Saw adalah, "Peliharalah sholat. Peliharalah sholat, dan berhati-hatilah kalian dalam memperlakukan budak-budak (pelayan-pelayan)mu." (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)

Keterangan:
Banyak di antara kita yang mentang-mentang menjadi majikan, memperlakukan pelayan seenaknya. Tidak peduli pelayan itu sudah lelah, kita masih menyuruhnya bekerja. Atau, kadang kita sekeluarga asyik makan sendiri tidak menyuruh pelayan untuk turut makan. Jangan lupa, semua perbuatan kita kepada mereka kelak harus kita pertanggungjawabkan kepada Alloh SWT.

64. Larangan Menyiksa Pelayan

Ma'rud bin Suwaid menceritakan, ia pernah melihat Abu Dzar bersama pelayannya di perkampungan Robzah. Keduanya mengenakan kain beludru yang tebal.

"Wahai Abu Dzar," tegur seseorang. "Alangkah bagusnya jika kain yang dipakai pelayanmu itu engkau jadikan satu dengan kain yang engkau pakai. Niscaya menjadi satu setel pakaian yang indah. Dan berilah pelayanmu itu pakaian yang lain."

"Aku dulu pernah memaki ibunya, lalu ia mengadukan aku kepada Rosulullah Saw. Kemudian beliau menegurku, 'Wahai Abu Dzar, engkau adalah orang yang masih memiliki watak jahiliyah. Sesungguhnya mereka itu (para pelayan) adalah saudara-saudara engkau sendiri. Alloh telah menjadikan engkau lebih mulia daripada mereka. Maka jika ada pelayan yang tidak memenuhi kehendakmu, silahkan engkau memecatnya. Tetapi janganlah menyiksa

pustaka-indo.blogspot.com

hamba Alloh." (HR. Bukhori, Muslim, dan Abu Dawud. Redaksi hadits ini ada pada Abu Dawud)

Keterangan:
Jelaslah bahwa Islam memerintahkan para majikan untuk memperlakukan pelayannya sebaik mungkin. Berilah ia makanan yang baik dan pakaian yang baik. Janganlah berbuat kasar kepada mereka. Sebab, pelayan itu manusia juga yang harus dihargai dan dihormati sebagaimana kita ingin dihargai dan dihormati.

65. Ringankan Pelayan Datangkan Pahala

Amr bin Huroits ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila engkau membantu untuk meringankan pekerjaan-pekerjaan pelayanmu, maka perbuatanmu itu mendatangkan pahala untuk timbangan amalmu di akhirat kelak." (HR. Abu Ya'la, dan disahkan oleh Ibnu Hibban)

66. Jumlah Memaafkan Pelayan

Ibnu Umar ra. mengungkapkan, ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, berapa kali aku harus memaafkan budak (pelayan)ku?" Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sehari tujuh puluh kali." (HR. Tirmidzi, Abu Dawud, dan Abu Ya'la)

P10. PENYAKIT

67. Setiap Penyakit Ada Obatnya (1)

Jabir ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Setiap penyakit ada obatnya. Oleh sebab itu, jika obat tersebut digunakan, dengan izin Alloh tentu penyakitnya sembuh." (HR. Ahmad dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

68. Setiap Penyakit Ada Obatnya (2)

Ibnu Mas'ud ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh SWT tidak menurunkan suatu penyakit melainkan menurunkan juga penawar (obat) untuknya. Orang yang mengerti tentu mengetahuinya, sebaliknya orang yang bodoh tidak mengetahuinya." (HR. Ahmad)

69. Setiap Penyakit Ada Obatnya (3)

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh SWT tidak menurunkan suatu penyakit, melainkan ia menurunkan penawarnya." (HR. Ahmad, Bukhori, dan Ibnu Majah)

70. Hanya Penyakit Karena Tua yang Tiada Obatnya

Orang-orang Arab menghadap Nabi Saw, "Ya Rosulullah, kapan kita boleh tidak berobat?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak, wahai hamba Alloh. Kalian harus berobat. Sebab sungguh Alloh tidak me-ngadakan suatu penyakit, melainkan Dia mengadakan pula penawar atau obatnya. Kecuali satu penyakit (tiada obatnya)."

Penyakit apakah itu, ya Rosulullah?" tanya mereka.

"Penyakit tua." (HR. Ibnu Majah, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

Keterangan:
Yang dimaksud penyakit tua, adalah penyakit akibat usia lanjut seperti pikun, menopause, dan melemahnya tulang-belulang. Semua penyakit tersebut dapat dikatakan tidak ada obatnya. Oleh karena itu, jangan heran jika ada istilah "dimakan usia", maksudnya orang tidak berdaya karena memang sudah tua.

pustaka-indo.blogspot.com

71. Anjuran Mendoakan Segera Sembuh

'Aisyah ra. menuturkan, bahwa apabila Rosulullah Saw pergi mengunjungi orang sakit atau ada orang sakit yang dibawa kepada beliau, maka beliau selalu memanjatkan doa: "Wahai Tuhan manusia, hilangkanlah penyakitnya, dan sembuhkanlah ia. Engkaulah yang mampu menyembuhkan. Kesembuhan itu hanya karena Engkau menyembuhkan. Kesembuhan yang menghilangkan penyakit." (HR. Bukhori)

P11. PERGI (BEPERGIAN)

72. Anjuran Pergi Waktu Malam

Anas ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kamu sekalian hendaklah bepergian pada waktu malam, karena bumi itu seolah-olah terlipat pada waktu malam." (HR. Abu Dawud)

73. Doa Sebelum Bepergian (1)

Ibnu Umar ra. mengungkapkan, bahwa apabila Rosulullah Saw menaiki untanya untuk bepergian, beliau mengucapkan takbir tiga kali dan berdoa: *"Subhaanal ladzii sakhkhorolanaa haadzaa wamaa kunnaa lahuu muqriniina wa innaa ilaa robbinaa lamunqolibuun. Alloohumma inna nas-aluka fii safarinaa haadzal birro wat taqwaa waminal 'amali maa tardhoo. Alloohumma hawwin 'alainaa safaronaa haadzaa wathwi 'annaa bu'dahu. Alloohumma antash-shoohibu fis safarina wal kholiifatu fil ahli. Alloohumma innii a'uudzubika min wa'tsaa-is safari waka-aabatil manzhori wa suu-il munqolabi fil maali wal ahli* (Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami. Ya Alloh, sungguh kami memohon kepada-Mu kebaikan, takwa, dan amal yang Engkau

pustaka-indo.blogspot.com

ridhoi dalam kepergian kami ini. Ya Alloh, mudahkanlah segala urusan dalam kepergian kami ini dan pendekkanlah jarak dari jauhnya kepergian dan pengganti bagi keluarga yang kami tinggalkan. Ya Alloh sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari kesukaran dalam bepergian, pemandangan yang menyedihkan dan jeleknya kembali, baik bagi harta maupun keluarga kami)."

Jika Rosulullah Saw hendak pulang, beliau juga membaca doa tersebut dengan diberi tambahan: *"Aayibuuna taaibuuna 'aabiduuna lirobbinaa haamiduun* (Kami adalah orang yang siap untuk pulang, kami adalah orang yang bertobat, beribadah, dan memuji kepada Tuhan kami)." (HR. Muslim)

74. Doa Sebelum Bepergian (2)

Ali bin Robi'ah ra. menceritakan, bahwa ia telah menyaksikan Ali bin Abu Tholib ra. diberi binatang untuk dikendarainya. Ketika meletakkan kakinya pada binatang itu, ia membaca *Bismillaah.* Sewaktu telah duduk di atas punggungnya, ia membaca *Bismillaah.* Lalu membaca *"Alhamdulillahil ladzii sakhkhorolanaa haadzaa wamaa kunnaa lahuu muqriniina wa innaa ilaa robbinaa lamunqolibuun."* Setelah itu ia membaca *Alhamdulillah* tiga kali, dan membaca *"Subhaanaka innii zholamtu nafsii faghfirlii innahuu laa yaghfirudz dzunuuba illaa anta."* Kemudian ia tertawa.

"Wahai Amirul mukminin, mengapa engkau tertawa?" tanya seseorang.

Ali bin Abu Tholib ra. menjelaskan, "Aku melihat Nabi Saw berbuat seperti apa yang saya perbuat ini. Sewaktu saya bertanya, ya Rosulullah kenapa engkau tertawa? Beliau menjawab, 'Sungguh Tuhan Yang Maha Suci itu merasa kagum terhadap hamba-Nya apabila ia berdoa: *Ighfirlii dzunuubi* karena ia menyadari bahwa tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Aku (Alloh)." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

75. Pesan Nabi Saw kepada Orang yang akan Bepergian

Abu Huroiroh ra. memberitakan, ada seseorang pamit kepada Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosulullah, saya akan bepergian, maka berilah saya nasihat."

"Hendaklah kamu senantiasa bertakwa kepada Alloh dan bertakbir setiap kali mendaki," sabda Muhammad Rosulullah Saw. Ketika orang itu sudah pergi, beliau mendoakannya: *"Allohummathwi lahul bu'da wahawwin 'alaihis safar* (ya Alloh perpendeklah jarak yang jauh, dan permudahlah segala urusannya di dalam bepergian)." (HR. Tirmidzi)

76. Jika Pergi Berombongan Janganlah Berkelompok-kelompok

Abu Tsa'labah ra. menceritakan, jika para sahabat behenti (untuk istirahat) dalam perjalanan, mereka berkelompok-kelompok dan berada di lembah yang berbeda-beda. Karena itu, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh terpisahnya kalian (dalam kelompok-kelompok) dan lembah yang berbeda-beda adalah ajaran dari setan." Sejak itu apabila mereka berhenti dalam suatu perjalanan, menjadi satu kelompok saja. (Abu Dawud)

Keterangan:
Berkelompok-kelompok seperti yang dimaksud oleh hadits di atas, selalu terjadi dalam acara wisata bersama pada masa sekarang ini. Biasanya itu terjadi antara lain karena:

- Kesamaan latar belakang pendidikan (intelektual), atau gaya hidup, atau profesi (bidang yang ditekuni), dan hobinya sama, sehingga bahan pembicaraan mereka tidak jauh berbeda dan cepat nyambung.
- Kesamaan status sosial dan ekonomi. Umumnya, orang kaya lebih memilih dengan yang sama-sama kayanya. Padahal, se-

pustaka-indo.blogspot.com

harusnya orang yang kaya mengakrabi juga orang yang miskin. Sebab, umumnya orang miskin enggan mendekati orang kaya karena rasa minder atau khawatir dibilang mau meminta-minta.

77. Setiap Rombongan yang Bepergian Harus Punya Pemimpin (1)

Abu Sa'id ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila ada tiga orang melakukan perjalanan (bepergian) bersama, hendaklah mereka mengangkat salah seorang di antara mereka sebagai kepala/pemimpin." (HR. Abu Dawud)

78. Setiap Rombongan yang Bepergian Harus Punya Pemimpin (2)

Abdulloh bin Amr ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Tidak halal bagi tiga orang yang berada dalam sebuah perjalanan di bumi ini, melainkan mereka harus mengangkat seorang di antara mereka itu sebagai kepala (pemimpin)." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Setiap rombongan, minimal tiga orang, dianjurkan mengangkat salah seorang di antara mereka untuk menjadi pemimpin atau penanggung jawab.

79. Tugas Pemimpin Rombongan

Sahl Ibnu Sa'd ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Pemimpin suatu rombongan dalam perjalanan adalah pelayan mereka." (HR. Hakim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Hadits ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin tidak boleh egois, dan harus mendahulukan kepentingan orang-orang yang dipimpinnya.

80. Anjuran Saling Tolong-menolong

Jabir ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw apabila melakukan perjalanan (bersama para sahabat) selalu berada di barisan belakang. Beliau memberikan pertolongan kepada orang yang lemah, dan memberikan tumpangan. (HR. Abu Dawud)

81. Anjuran Berbagi Perbekalan

Abu Sa'id Al-Khudri ra. menyatakan, ketika bepergian bersama para sahabat Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa memunyai kelebihan kendaraan hendaklah memberikan kepada yang tidak memunyainya. Barangsiapa yang memunyai kelebihan bekal, hendaklah memberikan kepada orang yang kekurangan."

Lalu Rosulullah Saw menyebutkan bermacam-macam harta dengan nada seperti itu, sehingga Abu Sa'id Al-Khudri ra. menyatakan, "Sehingga kami sadar bahwa sesungguhnya tidaklah pantas salah seorang di antara kami memunyai kelebihan harta." (HR. Muslim)

82. Saat Membaca Takbir dan Tasbih dalam Bepergian (1)

Jabir ra. mengungkapkan, "Apabila (dalam perjalanan) kami mendaki (bukit), kami membaca takbir. Sebaliknya, jika kami turun kami membaca tasbih." (HR. Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

83. Saat Membaca Takbir dan Tasbih dalam Bepergian (2)

Ibnu Umar ra. memberitakan, "Apabila Nabi Saw beserta pasukannya mendaki bukit, mereka membaca takbir. Jika turun mereka membaca tasbih." (HR. Abu Dawud)

84. Anjuran Bertakbir dan Bertasbih dengan Suara Pelan

Abu Musa Al-Asy'ari ra. menceritakan bahwa para sahabat menempuh perjalanan bersama Rosulullah Saw. Saat mendaki bukit, mereka membaca tahlil dan takbir dengan suara keras.

"Wahai sekalian manusia," sabda Rosulullah Saw. "Kasihanilah dirimu sendiri karena sungguh kalian tidak berdoa kepada Dzat yang tuli dan juga tidak kepada Dzat yang jauh. Sungguh Dia selalu bersamamu. Ia Maha Mendengar sangat dekat." (Bukhori dan Muslim)

85. Doa Jika Singgah di Suatu Tempat

Khoulah binti Hakim ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang berhenti pada suatu tempat kemudian ia membaca *'A'uudzubikalimatillaahit taammaati min syarri maa kholaq'* (Saya berlindung diri dengan kalimat Alloh yang sempurna dari kejahatan yang ia ciptakan), niscaya ia tidak terganggu oleh suatu apa pun hingga ia pergi meninggalkan tempat tersebut." (HR. Muslim)

86. Sunnah Segera Kembali Jika Urusan Selesai

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bepergian itu merupakan bagian dari siksa, di mana seseorang itu berkurang makan, minum, dan tidurnya. Karena itu, jika

pustaka-indo.blogspot.com

urusan kalian dalam bepergian itu telah selesai, segeralah pulang kembali kepada keluarga." (HR. Bukhori dan Muslim)

87. Sunnah Datang pada Waktu Siang

Jabir ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian bepergian dalam waktu yang lama, maka janganlah (pulang) mengetuk pintu keluarganya pada malam hari." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Dalam riwayat lain ditegaskan bahwa Rosulullah Saw melarang seseorang mengetuk pintu keluarganya pada waktu malam.

P12. PERHIASAN

88. Laki-laki Dilarang Memakai Sutra dan Perhiasan Emas

Ali ra. menyatakan bahwa ia melihat Rosulullah Saw mengambil sutra, lalu beliau tempatkan di sebelah kanannya. Setelah itu Nabi Saw mengambil emas dan ditempatkan di sebelah kirinya. Kemudian beliau bersabda, "Dua barang ini haram bagi laki-laki dari kalangan umatku." (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)

89. Laki-laki Dilarang Memakai Emas

Ibnu Abbas ra. menceritakan, Rosulullah Saw melihat cincin emas di jemari tangan seorang sahabatnya. Lalu beliau melepasnya dan membuangnya. Kemudian beliau bersabda, "Seseorang di antara kamu sengaja menuju bara api neraka, karena itu ia letakkan cincin emas di tangannya."

Setelah Rosulullah Saw berlalu, ada seseorang yang berkata kepada laki-laki tadi, "Ambillah cincinmu, dan manfaatkanlah."

pustaka-indo.blogspot.com

Laki-laki pemilik cincin tadi menjawab, "Demi Alloh, aku tidak akan mengambilnya, karena Rosulullah Saw telah membuangnya." (HR. Muslim)

90. Cincin Nabi Saw dari Perak

Anas bin Malik ra. menjelaskan, "Rosulullah Saw memakai cincin (terbuat dari) perak bermata 'aqiq hitam." (HR. Muslim)

91. Cincin Nabi Saw adalah Stempel

Anas bin Malik ra. mengungkapkan, "Ketika Rosulullah Saw hendak mengirim surat kepada Raja Rum, para sahabat mengatakan bahwa mereka (orang-orang Rum) tidak mau membaca surat tanpa stempel. Karena itu Rosulullah Saw membuat cincin dari perak, berinisial *Muhammad Rosulullah*. Aku seolah-olah masih melihat bagaimana cemerlangnya cincin itu di tangan beliau." (HR. Muslim)

P13. PERTOLONGAN (SYAFA'AT)

92. Tiga Golongan yang dapat Memberi Pertolongan

Utsman ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada tiga macam orang yang pada hari kiamat kelak dapat memberikan syafa'at (pertolongan). Mereka ialah: para nabi; para ulama; dan para syuhada." (HR. Ibnu Majah)

pustaka-indo.blogspot.com

93. Syuhada dapat Memberi Pertolongan kepada 70 Orang

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang mati syahid (syuhada) diberi izin (oleh Alloh SWT) untuk memberikan syafa'at kepada tujuh puluh orang di antara keluarganya." (HR. Abu Dawud)

94. Berpuasa dan Membaca Al-Qur'an Mendatangkan Pertolongan

Abdulloh bin Amr bin Al-Ash mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Berpuasa dan membaca Al-Qur'an kelak pada hari kiamat akan memberikan syafa'at. Amalan puasanya akan mengatakan, 'Ya Alloh, aku melarangnya dari makan, minum, dan nafsu syahwat pada siang hari, sehingga ia telah menitipkan syafa'at kepadaku.' Sedangkan amalan membaca Al-Qur'annya berkata, 'Aku telah melarangnya tidur pada malam hari, sehingga ia telah menitipkan syafa'atnya kepadaku.' Maka kedua amalan tersebut memberikan syafa'at (pertolongan)." (HR. Ahmad)

P14. PUASA

95. Puasa itu Hak Alloh

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Puasa itu perisai. Apabila salah seorang di antara kalian berpuasa, hendaklah ia tidak berkata keji dan tidak bertindak bodoh. Jika ada seseorang memerangi atau mengumpatnya, hendaklah ia katakan, 'Sesungguhnya aku sedang berpuasa.' Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sungguh bau mulut orang yang berpuasa itu di sisi Alloh lebih harum daripada bau kasturi. Alloh SWT berfirman, 'Orang yang berpuasa meninggalkan makanan dan minuman untuk diri-Ku (Alloh). Jadi puasa

pustaka-indo.blogspot.com

itu untuk diri-Ku dan Aku (Alloh) sendiri yang akan memberikan pahalanya. Kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya.'" (HR. Bukhori)

96. Puasa Amalan yang Tiada Tandingannya

Abu Umamah ra. menceritakan, ia pernah mendatangi Muhammad Rosulullah Saw dan bertanya, "Perintahkan kepadaku suatu amalan yang dapat memasukkan aku ke surga."

"Hendaklah engkau berpuasa, karena puasa itu merupakan amalan yang tiada tandingannya," jawab Nabi Saw. (HR. Ahmad, Nasa'i, dan Hakim)

97. Puasa Menyempitkan Jalan Setan

Shofiyyah ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh setan itu mengalir dalam diri manusia seperti mengalirnya darah. Maka persempitlah saluran-saluran baginya dengan lapar." (HR. Muslim)

98. Puasa Penghalang Dosa

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya puasa itu adalah penghalang (dari perbuatan dosa). Maka apabila seseorang dari kalian sedang berpuasa, janganlah mengucapkan perkataan yang keji dan janganlah berbuat jahil. Dan seandainya ada orang yang mengajaknya berkelahi atau melontarkan makian kepadanya, hendaklah ia menjawab, 'Aku sedang berpuasa.'" (HR. Bukhori)

99. Puasa Karena Alloh SWT Hapuskan Dosa

Abu huroiroh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa berpuasa bulan Romadhon dengan beriman dan mengharap keridhoan Alloh, niscaya diampuni dosa-dosanya pada masa lalu." (HR. Bukhori dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

100. Puasa Jauhkan Diri dari Neraka (1)

Salamah bin Qoishor ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa berpuasa sehari karena mengharap keridhoan Alloh, niscaya Alloh SWT akan menjauhkan dirinya dari jahanam sejauh burung gagak yang terbang membawa anaknya sampai ia mati tua." (HR. Abu Ya'la dan Baihaqi)

Keterangan:
Maksudnya, orang yang menjalani puasa satu hari semata-mata mencari ridho Alloh SWT, maka kelak akan dijauhkan oleh Alloh SWT dari api neraka sejauh perjalanan seekor burung sepanjang hidupnya.

101. Puasa Jauhkan Diri dari Neraka (2)

Abu Sa'id Al-Khudri ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidaklah seorang hamba berpuasa pada suatu hari di jalan Alloh, melainkan dengan hari itu Alloh akan menjauhkan api neraka dari wajahnya selama tujuh puluh musim." (HR. Jama'ah Ahli Hadits, kecuali Abu Dawud)

102. Doa Orang Berpuasa Tak Tertolak

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tiga golongan yang permohonannya tidak tertolak, yaitu: orang yang berpuasa sampai ia berbuka; seorang imam yang adil; dan seorang yang sedang teraniaya. Permohonan ketiga golongan itu diangkat oleh Alloh SWT sampai ke awan dan dibukakan pintu-pintu langit untuk dirinya. Lalu Tuhan Yang Maha Perkasa dan Maha Tinggi berfirman, 'Demi kejayaan-Ku, pasti Aku akan menolongmu, walaupun beberapa saat kemudian.'" (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

103. Babu Ar-Royyan
Pintu Surga Khusus Orang yang Berpuasa

Sahal bin Sa'ad ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya surga itu memiliki satu pintu yang disebut Babu Ar-Royyan. Pada hari kiamat kelak pintu tersebut akan bertanya, 'Di manakah orang-orang yang berpuasa?' Apabila orang-orang yang terakhir dari mereka (yakni orang-orang yang berpuasa) telah masuk, maka pintu itu akan tertutup." (HR. Jama'ah Ahli Hadits)

P15. PUKUL (TAMPAR)

104. Larangan Memukul Pelayan (1)

Abu Mas'ud Al Badri ra. mengemukakan, bahwa ia pernah memukul seorang budak (pelayan)nya dengan cambuk. Sesaat kemudian ia mendengar suara cambuk pula beberapa langkah di belakangnya. Ketika dia berpaling ke belakang, dilihatnya Muhammad Rosulullah Saw menghampirinya.

"Ketahuilah wahai Abu Mas'ud, aku tidak memahami suara karena kemarahan," sabda Rosulullah Saw. "Sungguh Alloh lebih berkuasa atas dirimu dibandingkan engkau terhadap budak (pelayan) ini."

Sejak itu Abu Mas'ud tidak pernah lagi memukul budaknya. Dalam riwayat yang lain disebutkan Abu Mas'ud berujar, "Wahai Rosulullah, dia aku merdekakan demi mencari ridho Alloh." (Maksudnya, Abu Mas'ud memerdekan budak tersebut untuk menebus kesalahan memukulnya)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Andai engkau tidak membebaskannya (memerdekakannya), niscaya api neraka akan menyentuh dirimu." (HR. Muslim, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

Keterangan:

pustaka-indo.blogspot.com

Sebesar apa pun kesalahan yang dilakukan oleh seorang budak (pelayan), Rosulullah Saw melarang memukulnya. Jadi, sebaiknya nasihatilah pelayan yang bersangkutan agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

105. Larangan Memukul Pelayan (2)

Mu'awiyah bin Suwaid bin Muqorrin menyatakan, bahwa ia pernah menampar budak (pelayan) keluarganya. Lalu Mu'awiyah dipanggil ayahnya, begitu pula budak yang telah ditamparnya.

"Lakukanlah pembalasan atas dirinya," perintah ayah Mu'awiyah kepada budak tersebut. Lalu ayah Mu'awiyah menceritakan bahwa pada zaman Rosulullah Saw dulu ia pernah hidup bersama tujuh orang, dan hanya memunyai seorang pelayan wanita. Lalu salah seorang laki-laki di antara mereka menampar pelayan itu.

"Hendaklah kalian semua memerdekakannya," perintah Rosulullah Saw.

Mereka menjawab, "Kami tidak memunyai budak (pelayan) lagi selain dia."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda kepada budak wanita yang telah ditampar itu, "Layanilah mereka sampai berkecukupan, kemudian mereka hendaklah membebaskanmu." (HR. Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i. Redaksi hadits di atas menurut Abu Dawud)

106. Pahala Pelayan yang Didzolimi

Amr bin Yasir berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa memukul seorang budak (pelayan) secara lalim, kelak pada hari kiamat pelayan tersebut akan dibebaskan." (HR. Thobroni)

pustaka-indo.blogspot.com

Q1. QIROAT (IRAMA BACAAN AL-QUR'AN)

1. Nabi Saw Melagukan Bacaan Al-Qur'an

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh tidak menaruh perhatian terhadap sesuatu, seperti perhatian-Nya terhadap Nabi ketika beliau melagukan Al-Qur'an dengan suaranya yang indah dan keras." (HR. Muslim)

2. Tujuh Macam Qiroat/Bacaan (1)

Ibnu Abbas ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pada awalnya Jibril mengajarkan Al-Qur'an kepadaku dengan satu macam bacaan saja. Lalu aku senantiasa memintanya mengulanginya (sampai aku mudah menghafalkannya). Maka Jibril mengulang-ulangnya, akhirnya bacaan itu menjadi tujuh macam." (HR. Muslim)

3. Tujuh Macam Qiroat/Bacaan (2)

Abdurrohman bin Abdul Qori ra. menceritakan, Umar bin Khotthob menyatakan bahwa ia mendengar Hisyam bin Hakim bin Hizam membaca surat *Al-Furqoon* tidak seperti *qiroat* (bacaan) Nabi Saw yang pernah beliau bacakan kepadanya. Lalu Umar memegang baju Hisyam bin Hakim dan membawanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, aku mendengar orang ini membaca surat *Al-Furqoon*, tidak seperti yang engkau bacakan kepadaku.

pustaka-indo.blogspot.com

Bagaimana ini?"

"Lepaskanlah dia," pinta Rosulullah Saw. "Suruh dia membacanya kembali."

Hisyam bin Hakim membacanya kembali sebagaimana bacaannya tadi.

"Memang begitulah ayat itu diturunkan," tegas Rosulullah Saw. Setelah itu beliau menyuruh Umar membacanya, dan ia membaca dengan bacaan seperti yang biasa ia lakukan.

"Ya, ayat itu memang diturunkan juga seperti itu. Sesungguhnya Al-Qur'an itu diturunkan dengan tujuh macam bacaan (qiroat). Karena itu, bacalah dengan bacaan yang mudah bagimu membacanya." (HR. Muslim)

Q2. QISHOSH

4. Bagi Kaum Isroil Ada Qishosh Tanpa Diyat

Ibnu Abbas ra. menceritakan sebuah hadits, bahwa dulu di kalangan Bani Isroil berlaku hukum *qishosh*, tetapi masih belum ada hukum *diyat* (ganti rugi), maka Alloh SWT berfirman kepada umat ini (umat Nabi Muhammad Saw), "Diwajibkan atas kalian hukum qishosh berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka; hamba sahaya dengan hamba sahaya; dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaknya (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diyat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik pula. Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kalian dan suatu rahmat bila dibandingkan dengan apa yang diwajibkan atas umat-umat sebelum kalian. Barangsiapa melampaui batas, maka baginya siksa yang sangat pedih." (HR. Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Qishosh adalah mengambil pembalasan hukum yang sama kepada seseorang yang telah melakukan kesalahan. Suatu misal orang yang telah membunuh, maka dihukum balas dengan dibunuh. Kecuali jika si pembunuh dimaafkan oleh keluarga orang yang terbunuh dengan membayar diyat (ganti rugi).

5. Orang yang Didzolimi Berhak Menuntut Balas atau Memaafkan

Anas ra. mengisahkan, bahwa Rubayyi' (bibi Anas ra.) merontokkan sebuah gigi seri seorang budak wanita. Lalu keluarga Rubayyi' meminta maaf kepadanya, tetapi keluarga budak itu menolak. Kemudian keluarga Rubayyi' menawarkan diyat, tetapi mereka menolaknya juga. Kemudian mereka datang kepada Rosulullah Saw, namun keluarga budak wanita itu tetap menolak, kecuali diberlakukannya qishosh saja. Maka Muhammad Rosulullah Saw memerintahkan agar hukum qishosh dilaksanakan.

"Ya Rosulullah, apakah engkau akan merontokkan gigi seri Rubayyi'?" tanya Anas Ibnu Nadhr. Lalu ia meminta grasi, "Tidak. Demi Tuhan yang mengutusmu dengan benar, kumohon janganlah engkau merontokkan gigi serinya."

"Hai Anas, Kitabulloh telah menetapkan qishosh," tegas Muhammad Rosulullah Saw.

Tetapi sebelum pelaksanaan qishosh, ternyata keluarga budak wanita itu rela dan memaafkannya. Maka Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh di antara hamba-hamba Alloh ada seseorang yang seandainya bersumpah (memohon) atas nama Alloh, niscaya Dia memperkenankannya." (HR. Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

6. Membunuh Orang Kafir Tidak Dikenakan Qishosh

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang Islam tidak dibunuh (diqishosh) dengan sebab ia telah membunuh orang kafir." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Pembunuhan yang wajib dijatuhi hukumam qishosh (dibunuh pula), adalah jika dilakukan secara sengaja. Kecuali, jika ia dimaafkan oleh pihak keluarga orang yang dibunuh dengan memberi ganti rugi materi atau lainnya. Diberlakukannya qishosh oleh Alloh SWT semata-mata guna menjaga keselamatan dan ketenteraman umum. "*Dan bagi kamu dalam qishosh ada kehidupan (keselamatan jiwa) hai orang-orang yang berpikir agar kamu bertakwa.*" (QS. 2/*Al-Baqoroh*: 179). Dan firman Alloh SWT tersebut kini sudah banyak terbukti, kasus pembunuhan yang tidak dikenakan hukum qishosh mengakibatkan dendam dan perkelahian antar kampung.

Syarat-syarat wajib qishosh (hukum bunuh), adalah apabila:

- Pembunuh sudah aqil baligh dan berakal sehat.
- Pembunuh bukan bapak dari yang terbunuh.
- Yang dibunuh sederajat dengan pembunuhnya, khususnya agamanya. Dengan kata lain, membunuh orang kafir tidak wajib di qishosh sebagaimana hadits di atas. Oleh karena itu, seorang bapak pun tidak terkena qishosh karena membunuh anaknya sebagaimana hadits di bawah ini.

7. Membunuh Anak Sendiri Tidak Terkena Qishosh

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak dibunuh (diqishosh) seorang bapak karena membunuh anaknya." (HR. Baihaqi)

pustaka-indo.blogspot.com

8. Pihak Keluarga Orang yang Terbunuh Boleh Meminta Ganti Rugi

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa membunuh orang dengan sengaja, ia diserahkan pihak keluarga kepada keluarga orang yang terbunuh. Mereka boleh membunuhnya atau menarik denda 30 ekor unta betina usia 3 bulan lebih, 30 ekor unta betina berusia 4 tahun lebih, dan 40 ekor unta betina yang sedang bunting." (HR. Tirmidzi)

Q3. QODHO (GANTI)

9. Mengqodho Puasa Orang yang Telah Meninggal Dunia (1)

'Aisya'h ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang meninggal dunia, sedangkan ia memunyai utang puasa, maka hendaklah dibayar (digantikan) oleh walinya." (HR. Muslim)

10. Mengqodho Puasa Orang yang Telah Meninggal Dunia (2)

Ibnu Abbas ra. mengisahkan, ada seorang wanita bertanya kepada Rosulullah Saw, "Ibuku meninggal sedangkan ia punya utang puasa selama satu bulan, bagaimanakah itu?"

Muhammad Rosulullah Saw bertanya, "Bagaimana pendapatmu andai kata dia memunyai utang kepada seseorang? Adakah engkau membayarnya?"

"Tentu, ya Rosulullah."

"Utang kepada Alloh lebih pantas dibayar," sabda Rosulullah Saw. (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

11. Mengqodho Puasa Nadzar Orang yang Telah Meninggal Dunia

Ibnu Abbas ra. mengungkapkan, ada seorang wanita mendatangi Nabi Saw, lalu bertanya, "Ya Rosulullah, ibuku sudah meninggal. Sedangkan ia memunyai utang puasa nadzar. Bolehkah aku membayarnya?"

"Bagaimanakah pendapatmu, kalau dia memunyai utang kepada seseorang, lalu engkau bayar. Lunaskah utangnya?" Rosulullah Saw balik bertanya.

"Tentu lunas."

Rosulullah Saw bersabda, "Puasalah untuk membayar utang ibumu." (HR. Muslim)

12. Mengqodho Puasa Romadhon di Bulan Sya'ban

Abu Salamah ra. menceritakan, 'Aisyah ra. berkata, "Aku masih punya utang puasa Romadhon. Tetapi aku belum membayar sehingga tiba bulan Sya'ban barulah aku manggantinya, berhubung kesibukanku bersama Rosulullah Saw. (HR. Muslim)

Q4. QUNUT

13. Qunut Pekerjaan Utama dalam Sholat

Jabir ra. menceritakan, ada seseorang bertanya kepada Nabi Saw, "Pekerjaan apakah yang lebih utama dalam sholat?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bacaan qunut yang panjang." (HR. Muslim, Tirmidzi dan Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

14. Membaca Doa Qunut dalam Sholat Subuh

Ada seseorang bertanya kepada sahabat Anas ra. "Apakah Rosulullah Saw membaca doa qunut dalam sholat Subuh?"

"Ya," jawab Anas ra. "Yaitu sesudah ruku' dalam waktu yang tidak lama." (HR. Muslim)

15. Nabi Saw Pernah Membaca Doa Qunut dalam Sholat Subuh dan Maghrib

Al-Barro ra. memaparkan, Muhammad Rosulullah Saw pernah melakukan doa qunut dalam sholat Subuh dan Maghrib. (HR. Lima Ahli Hadits)

16. Doa Qunut dalam Sholat Selain Subuh

Abu Huroiroh ra. mengatakan kepada sahabat, "Demi Alloh akan aku ajarkan kepadamu cara sholat Rosulullah Saw." Maka Abu Huroiroh qunut ketika sholat Dzuhur, Isya', dan Subuh mendoakan kebaikan bagi orang-orang mukmin dan mengutuk orang-orang kafir." (HR. Muslim)

Keterangan:

Beberapa hadits di atas memang cukup untuk menjadi sandaran bagi kita yang suka melakukan qunut dalam sholat Subuh. Ingat, sunnah Rosulullah Saw itu tidak dilakukan secara tetap terus-menerus. Misalnya seperti sholat sunnah Tarawih, Rosulullah Saw tidak melakukannya terus-menerus secara berjama'ah di masjid, karena beliau khawatir akan dianggap wajib oleh umatnya.

Doa qunut umumnya dibaca ketika kita sudah membaca doa i'tidal, yaitu berdiri tegak setelah ruku'. Ada tiga pendapat tentang membaca doa qunut selain sholat Subuh:

- Sunnah apabila kaum muslim dalam keadaan bahaya seperti peperangan, kelaparan dan kehausan, atau mendapatkan te-

pustaka-indo.blogspot.com

kanan dan intimidasi. Dalam keadaan demikian, maka qunut menjadi sunnah setiap kali sholat wajib.
- Mereka selalu qunut, baik dalam sholat Subuh maupun dalam sholat lima waktu lainnya, baik dalam keadaan bahaya maupun tidak.
- Mereka tidak membaca doa qunut sama sekali.

17. Doa Qunut yang Diajarkan Nabi Saw

Al Hasan ibnu Ali ra. menyatakan, Rosulullah Saw telah mengajariku beberapa kalimat doa qunut dalam sholat witir. Yakni: *"Allohummahdinii fiiman hadaiit. Wa 'aafinii fiiman 'aafait. Wa tawallanii fiiman tawallait. Wa baariklii fiimaa a'thoit. Wa qinii syarromaa qodhoit. Innaka taqdhii walaa yuqdhoo 'alaik. Wa innahuu laa yadzillu man waalait. Wa laa ya'izzu man 'aadait. Tabaarokta robbanaa wa ta'aalait* (Ya Alloh, tunjukilah aku bersama orang-orang yang Engkau beri petunjuk. Sehatkanlah aku bersama-sama dengan orang-orang yang Engkau sehatkan. Berilah aku pertolongan bersama-sama dengan orang-orang yang engkau beri pertolongan. Berkatilah barang yang telah Engkau berikan kepada kami. Peliharalah diriku dari keburukan yang telah Engkau tetapkan. Sesungguhnya Engkau memutuskan (segala sesuatu) dan tiada seorang pun yang memutuskan (urusan) Engkau. Sesungguhnya tidak akan terhina yang telah Engkau beri pertolongan, dan tidak akan mulia orang yang Engkau musuhi. Maha Suci Engkau wahai Tuhan kami dan Maha Tinggilah Engkau)." (HR. Ash-habus Sunan)

Keterangan:
Dalam hadits riwayat Nasa'i ditambahkan kalimat: *"Wa shollalloohu 'alaa sayyidinaa Muhammadinin nabiyyil ummiyyi wa'alaa aalihii wa shohbihii wa sallam"* (Semoga Alloh memberi rahmat, berkah, dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang *ummu* serta kepada para keluarga dan sahabatnya).

pustaka-indo.blogspot.com

18. Dalam Qunut Nabi Saw Memohon Kebaikan dan Kemudhorotan

Ibnu Umar ra. mengungkapkan, apabila Muhammad Rosulullah Saw hendak mendoakan kemudhorotan atas seseorang atau mendoakan kemanfaatan buat seseorang, terlebih dulu melakukan doa qunut sesudah ruku'. Kadang sesudah mengucapkan *sami' Alloohu lima hamidah*, beliau mengucapkan: "Ya Alloh Robb kami, bagi-Mu segala puji. Ya Alloh selamatkanlah Al-Walid Ibnul Walid dan Salamah Ibnu Hisyam serta Ayyasy Ibnu Abu Robi'ah. Ya Alloh, keraskanlah tekanan-Mu terhadap Mudhor dan jadikanlah atas mereka musim paceklik seperti pacekliknya Yusuf." Beliau mengucapkannya dengan suara keras. (HR. Bukhori)

Keterangan:
Ketiga orang yang dimohonkan keselamatan oleh Nabi Saw adalah para sahabat yang hidup di tengah-tengah keluarganya yang kafir di Mekkah dan selalu menyakiti mereka karena keislaman mereka. Doa Nabi Saw ini dikabulkan oleh Alloh SWT. Sebab, kaum kafir Mudhor akhirnya benar-benar mengalami masa paceklik yang luar biasa dan belum pernah mereka alami sebelumnya.

Q5. QUR'AN

19. Ide Pengumpulan Ayat-ayat Al-Qur'an

Zaid bin Tsabit ra. menceritakan bahwa suatu ketika ia mendatangi rumah Abu Bakar ra. untuk memenuhi panggilan beliau. Di sana telah hadir pula Umar bin Khotthob ra. Pertemuan itu sengaja diadakan berkaitan dengan usulan Umar bin Khotthob ra. "Sesungguhnya orang-orang yang hafal Al-Qur'an telah banyak yang mati syahid dalam perang Yamamah. Saya khawatir akan banyak pula orang-orang yang hafal Al-Qur'an lainnya meninggal dunia dalam setiap medan pertempuran, sehingga mengakibatkan

pustaka-indo.blogspot.com

sebagian dari Al-Qur'an itu hilang. Karena itu saya mengusulkan agar engkau memerintahkan pengumpulan Al-Qur'an dalam satu buku."

Abu Bakar ra. menjawab, "Bagaimana mungkin saya akan berani melakukan sesuatu yang belum pernah diperbuat oleh Rosulullah Saw?"

"Demi Alloh," sumpah Umar. "Itu sesuatu hal yang baik."

Abu Bakar tidak langsung mengabulkan usulan Umar tersebut. Sebagai orang yang sangat hati-hati, beliau pertimbangkan baik dan buruknya secara matang. Umar sendiri tidak berhenti mendesaknya untuk membukukan Al-Qur'an. Akhirnya Abu Bakar dapat menerima usulan Umar tersebut. Lalu beliau berkata kepada Zaid, "Sesungguhnya engkau seorang pemuda yang cerdas, dan kami tidak menaruh curiga kepada engkau. Engkau biasa menuliskan wahyu atas perintah Rosulullah Saw. Karena itu, periksalah ayat-ayat Al-Qur'an dan kumpulkan semuanya."

"Demi Alloh," Zaid bersumpah. "Kalau saya diberi tugas memindahkan sebuah bukit di antara bukit-bukit yang ada, niscaya terasa lebih ringan bagi saya dibandingkan dengan tugas mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an."

Zaid juga bertanya kepada Abu Bakar ra. dan Umar bin Khotthob ra. "Bagaimana engkau berdua melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan Rosulullah Saw?

"Demi Alloh, hal itu sangat baik," tegas Abu Bakar. Setelah beberapa kali didesak oleh Abu Bakar, akhirnya Zaid sependapat dengan kedua sahabat terdekat Rosulullah Saw tersebut.

Zaid bin Tsabit mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an itu dari tulisan-tulisan yang tercecer pada pelepah-pelepah kurma, kertas-kertas, dan batu-batu. Juga dari hafalan beberapa sahabat lainnya. Setelah ayat-ayat Al-Qur'an itu terkumpul dalam satu buku, ia serahkan kepada Abu Bakar ra. untuk menyimpannya. Sesudah beliau meninggal Al-Qur'an itu disimpan oleh Umar ra. Setelah Umar wafat Al-Qur'an itu disimpan oleh Hafshoh binti Umar. (HR. Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

20. Al-Qur'an adalah Ucapan dan Petunjuk Paling Baik

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya ucapan yang paling baik adalah Kitabullah (Al-Qur'an), sedangkan petunjuk yang paling baik adalah petunjuk Nabi Muhammad Saw. Dan seburuk-buruk perkara adalah perkara yang dibuat-buat (bid'ah). Sesungguhnya apa yang diancamkan kepada kalian benar-benar akan datang, dan kalian tidak akan dapat menolaknya." (HR. Bukhori)

21. Anjuran Berpegang pada Al-Qur'an

Abi Syuroih Al-Khuzai menceritakan, Muhammad Rosulullah Saw keluar menemui para sahabat, lalu bersabda, "Sesungguhnya Al-Qur'an ini satu ujungnya ada di tangan Alloh SWT dan satu ujung lainnya ada di tangan kamu sekalian. Karena itulah berpegang teguhlah kepadanya, sesungguhnya kamu sekalian tidak akan sesat untuk selama-lamanya." (HR. Thobroni)

22. Al-Qur'an Undang Kekaguman Para Malaikat

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh 'Azza wa Jalla membaca surat *Thoohaa* dan *Yaa Siin* seribu tahun sebelum menciptakan makhluk. Ketika para malaikat mendengar (bacaan) Al-Qur'an, mereka berkata, 'Beruntunglah umat yang kepada mereka diturunkan Al-Qur'an, beruntunglah dada (hati) yang menghafalkannya, dan beruntunglah beberapa lidah yang mengucapkannya.'" (HR. Ad Damiri)

23. Perumpamaan Penghafal Al-Qur'an

Abdulloh bin Umar ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Perumpamaan orang yang hafal Al-Qur'an adalah seperti unta yang ditambatkan. Jika ia tetap diawasi, dia akan

pustaka-indo.blogspot.com

tetap tertambat, tetapi apabila dibiarkan dia akan hilang." (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits tersebut sekaligus mengingatkan para penghafal Al-Qur'an agar senantiasa menghafalkannya agar tidak hilang begitu saja.

24. Jika Penghafal Al-Qur'an Lupa Ayat Tertentu

Ibnu Mas'ud ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alangkah janggalnya seseorang berkata, 'Aku lupa surat ini dan itu, atau ayat ini dan itu.' Jangan-jangan dia benar-benar dilupakan Alloh." (HR. Muslim)

25. Ahli Al-Qur'an Diistimewakan Alloh SWT

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ahlul Qur'an adalah kekasih Alloh dan orang yang diistimewakan oleh-Nya." (HR. Ibnu Majah, dan Al-Hakim)

Keterangan:
Yang dimaksud ahlul Qur'an dalam hadits tersebut adalah orang yang mempelajari dan mencintai Al-Qur'an sekaligus mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

26. Contoh Perbuatan Menghina Al-Qur'an (1)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang telah Alloh berikan Al-Qur'an padanya, lalu ia mengira bahwa seseorang lebih sempurna dari Al-Qur'an, maka dia sudah menghina ayat-ayat Alloh (Al-Qur'an) itu." (HR. Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

27. Contoh Perbuatan Menghina Al-Qur'an (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa membaca Al-Qur'an, kemudian dia menyangka bahwa seseorang diberi sesuatu yang lebih utama daripada apa yang diberikan kepadanya, maka dia telah meremehkan apa yang diagungkan oleh Alloh SWT." (HR. Thobroni)

28. Ikutilah Al-Qur'an dan Hadits

Abu Ja'far Al-Baqiro menjelaskan, setelah Nabi Muhammad Rosulullah Saw membaca, "Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak pada kebajikan." Lalu beliau bersabda, "Kebajikan (kebaikan) itu, kepatuhan mengikuti Al-Qur'an dan sunnahku." (HR. Ibnu Mardawaih)

29. Berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits Dijamin Tidak Tersesat (1)

Ibnu Abbas ra. menceritakan, pada saat melakukan haji Wada' Rosulullah Saw berkhotbah, "Sesungguhnya aku telah meninggalkan di tengah-tengah kamu sekalian jika kamu sekalian berpegang teguh kepadanya, niscaya kalian tidak akan sesat selamanya, yaitu Kitabulloh dan sunnah Nabi-Nya." (HR. Hakim)

30. Berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits Dijamin Tidak Tersesat (2)

Katsir bin Abdulloh mendengar dari ayahnya, dan ayahnya mendengar dari kakeknya, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Saya tinggalkan pada kalian dua perkara yang akan membuat kalian tidak tersesat selama berpegang kepada keduanya, yaitu Kitabulloh (Al-Qur'an), dan sunnah Nabi-Nya (hadits)." (HR. Ibnu Abdil Barri)

pustaka-indo.blogspot.com

Q6. QURBAN

31. Sunnah Berqurban pada Idul Adha (1)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Saya disuruh menyembelih qurban, dan qurban itu sunnah bagi kamu." (HR. Tirmidzi)

32. Sunnah Berqurban pada Idul Adha (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Diwajibkan kepadaku berqurban, dan tidak wajib atas kamu." (HR. Daruquthni)

Keterangan:
Kedua hadits di atas yang menjadi sandaran pendapat sebagian ulama bahwa berqurban itu hukumnya sunnah.

Qurban adalah menyembelih hewan ternak sebagai suatu bentuk ibadah pada Hari Raya Idul Adha (Hari Raya Haji). Tujuannya semata-mata untuk mendekatkan diri atau mencari ridho Alloh SWT. Selain itu, juga untuk menggembirakan kaum fakir miskin, sebagaimana kala Hari Raya Idul Fitri tiba mereka digembirakan dengan adanya zakat Fitrah. Hukum qurban ini, sebagian ulama berpendapat wajib bagi yang mampu, sedangkan sebagian ulama yang lain berpendapat sunnah mu'akkad (dianjurkan).

Ada beberapa hal penting yang perlu diketahui seputar masalah qurban ini.

- Bagi yang mampu hendaknya melakukan qurban untuk keluarga tanggungannya. Juga boleh saja seseorang berqurban diniatkan untuk orang lain.
- Dalam menyembelih hewan qurban disunnahkan:
  a) Membaca Basmalah: *Bismillahir rohmaanir rahiim* (Dengan nama Alloh yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang).
  b) Membaca sholawat atas Nabi Muhammad Saw, dalam hal ini beraneka ragam bacaan sholawat, untuk itu pilihlah bacaan sholawat yang paling disukai.

pustaka-indo.blogspot.com

c) Membaca takbir: *Alloohu Akbar* (Alloh Maha Besar)
d) Berdoa: *Alloohumma taqobbal hadzihi min* … (Yaa Alloh, terimalah qurban ini dari … sebutkan nama orang yang berqurban).

33. Ancaman bagi Orang Kaya yang Tidak Berqurban

Abu Huroiroh menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang memunyai kemampuan tetapi ia tidak berqurban, maka janganlah ia mendekati (menghampiri) tempat sholat kami." (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

Keterangan:
Hadits di atas itulah yang menjadi sandaran ulama dalam berpendapat bahwa qurban itu wajib bagi orang kaya. Sepintas antara kedua hadits yang pertama (riwayat Tirmidzi dan Daruquthni) bertentangan dengan hadits terakhir (riwayat Ahmad dan Ibnu Majah). Namun sebenarnya tidak. Kedua hadits sebagai pijakan agar orang kaya yang masih banyak beban utang tidak berqurban dengan rasa terpaksa. Bukankah banyak orang yang dalam pandangan kita kaya karena rumahnya besar dan memunyai mobil, tetapi ternyata rumah dan mobilnya itu masih kredit. Itulah sebabnya, Rosulullah Saw bersabda bahwa qurban itu sunnah. Tetapi, bagi orang yang benar-benar mampu, yakni orang kaya yang tidak memiliki tanggungan utang besar, maka ia wajib berqurban.

34. Hewan untuk Qurban Tidak Boleh Cacat

Baro' bin Azib mengabarkan**,** Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Empat macam binatang yang tidak sah dijadikan qurban: rusak matanya; sakit; pincang; atau kurus tidak berlemak." (HR. Ahmad)

pustaka-indo.blogspot.com

35. Apabila Hewan Qurban Sakit

Ibnu Abbas menceritakan, Dzuaiba Abu Qobishoh mengabarkan kepadanya, bahwa Rosulullah Saw pernah mengirimkan hewan qurban kepadanya, lalu beliau bersabda, "Jika ada di antara hewan-hewan itu sakit, yang engkau kuatirkan akan mati, sembelihlah. Kemudian rendamkan terompahnya ke darahnya lalu sapukan ke badannya. Engkau atau siapa pun yang menyertaimu tidak boleh memakannya." (HR. Muslim)

36. Kambing untuk Qurban Satu Orang

Annas telah memberitakan, bahwa Muhammad Rosulullah Saw telah berqurban dua ekor kambing yang baik-baik. (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Maksud hadits tersebut adalah ternak kambing hanya dapat diniatkan untuk qurban satu orang. Dan, kambing untuk qurban haruslah yang sudah berumur dua tahun. Kecuali jika jenis kambing domba telah berumur satu tahun.

37. Ternak Sapi untuk Qurban Tujuh Orang (1)

Jabir mengemukakan, "Kami telah menyembelih qurban bersama-sama Rosulullah Saw pada tahun Hudaibiyah, seekor unta untuk tujuh orang dan seekor sapi untuk tujuh orang." (HR. Muslim)

38. Ternak Sapi untuk Qurban Tujuh Orang (2)

Abu Zubair mendengar bahwa Jabir bin Abdulloh mengungkapkan, "Kami pernah menyembelih qurban bersama-sama Rosulullah Saw pada tahun perjanjian Hudaibiyah untuk qurban seekor unta atau qurban seekor sapi, kami bersekutu tujuh orang." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Hadits tersebut di atas menegaskan bahwa ternak sapi atau kerbau dapat diniatkan untuk qurban tujuh orang. Dan, sapi atau kerbau yang akan dijadikan qurban, ketentuan umurnya, haruslah telah mencapai dua tahun.

39. Ternak Sapi Boleh untuk Qurban Satu Orang

Jabir mengutarakan, "Rosulullah Saw menyembelih seekor sapi pada hari Nahar (Idul Adha) untuk qurban 'Aisyah (seorang saja)." (HR. Muslim)

40. Ternak Unta untuk Qurban 10 Orang

Ibnu Abbas menceritakan, "Pernah kami bersama-sama Rosulullah Saw dalam suatu perjalanan. Waktu itu tibalah hari qurban, maka kami bersama-sama menyembelih seekor sapi untuk tujuh orang dan seekor unta untuk sepuluh orang." (HR. Tirmidzi dan Nasa'i)

Keterangan:
Hadits tersebut menegaskan bahwa ternak unta dapat diniatkan untuk qurban 10 orang.

41. Waktu Penyembelihan Qurban

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa menyembelih qurban sebelum sholat Hari Raya Idul Adha, sesungguhnya ia menyembelih untuk diri sendiri. Barangsiapa menyembelih qurban sesudah sholat Hari Raya Idul Adha, sesungguhnya ia telah menyempurnakan ibadahnya, dan ia telah menjalankan aturan Islam." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

42. Boleh Mengendarai Hewan Qurban (1)

Abu Huroiroh mengemukakan, katanya Rosulullah Saw pernah melihat orang menggiring unta qurbannya dengan berjalan kaki. Lalu beliau bersabda kepadanya, "Kendarailah!"

"Ya Rosulullah, unta ini hewan qurban!" jawab orang itu.

"Kendarailah!" sabda beliau lagi. "Rugi kamu." (HR. Muslim)

43. Boleh Mengendarai Hewan Qurban (2)

Abu Zubair, mendengar Jabir bin Abdulloh ditanya orang tentang hukum mengendarai hewan qurban. Jawab Jabir, "Aku mendengar Rosulullah Saw bersabda, "Kendarailah dengan wajar jika engkau memerlukannya sampai engkau memperoleh kendaraan yang lain." (HR. Muslim)

44. Larangan Menjual Daging Qurban

Said mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kamu jual daging denda haji dan daging qurban. Makan dan sedekahkanlah dagingnya itu. Ambil manfaat kulitnya, dan jangan dijual kulitnya." (HR. Ahmad)

45. Upah Tukang Potong Qurban

Ali ra. menuturkan, "Aku disuruh Rosulullah Saw mengurus penyembelihan hewan qurban, menyedekahkan daging dan kulitnya, dan mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan kesempurnaan qurban. Tetapi dilarang beliau mengambilkan upah untuk tukang potong dari hewan qurban itu. Untuk upahnya kami ambilkan dari uang kami sendiri." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

R1. RAGU (BIMBANG)

1. Tinggalkan Hal yang Meragukan (1)

Hasan bin Ali ra. mengutarakan bahwa ia senantiasa teringat sabda Rosulullah Saw, "Tinggalkanlah sesuatu yang meragukan, dan kerjakanlah sesuatu yang tidak meragukanmu." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Maksudnya, kita dianjurkan meninggalkan hal-hal yang meragukan halal-haramnya. Misalnya, membuatkan skripsi untuk seseorang sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana, itu jelas bukan pekerjaan halal. Namun, banyak yang *ngotot* bahwa ini bukan pekerjaan haram. Padahal, pekerjaan tersebut sesungguhnya jelas-jelas tidak boleh. Bukankah seharusnya skripsi itu dibuat oleh orang yang bersangkutan. Namun, sebagian besar orang yang menjual jasa pembuatan skripsi tidak mau menyebut pekerjaan tersebut haram. Mereka menyebutnya *syubhat* (meragukan antara halal dan haramnya). Karena sudah termasuk meragukan, maka sebaiknya kita tinggalkan.

Bukankah lebih baik para penjual jasa pembuatan skripsi itu membuat buku saja? Dan, saya percaya orang yang bisa membuat skripsi pasti bisa menulis buku.

2. Tinggalkan Hal yang Meragukan (2)

An-Nu'man bin Basyir ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh yang halal sudah jelas dan yang haram juga sudah jelas. Di antara halal dan haram ada hal-hal syubhat

pustaka-indo.blogspot.com

(meragukan) yang tidak diketahui oleh kebanyakan manusia. Siapa saja yang berhati-hati dari hal-hal yang syubhat itu, maka terjagalah harta dan kehormatannya. Dan siapa saja yang terjerumus ke dalam hal-hal yang syubhat, maka ia terjerumus ke hal yang haram." (HR. Bukhori dan Muslim)

3. Kejahatan Membuat Hati Ragu-ragu

Wabishoh bin Ma'bad ra. bercerita bahwa ia mendatangi Rosulullah Saw. Lalu beliau bertanya, "Apakah kamu ingin menanyakan tentang kebaikan?"

"Ya," jawab Wabishoh.

"Tanyakanlah kepada hatimu sendiri," sabda Muhammad Rosulullah Saw. "Kebaikan adalah apa yang membuat jiwa menjadi tenang dan menenteramkan hati. Sebaliknya, dosa (kejahatan) adalah apa yang mengacaukan jiwa dan membuat hati ragu-ragu, walau orang-orang memberi nasihat kepadamu." (HR. Muslim)

R2. RAHASIA

4. Alloh SWT Mencintai Hamba-Nya yang Merahasiakan Ketakwaannya

Sa'ad bin Abi Waqqosh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh Alloh mencintai hamba-Nya yang takwa, kaya, dan suka merahasiakannya." (HR. Muslim)

R3. RAMBUT DAN JENGGOT

5. Nabi Saw Tidak Suka Melihat Rambut yang Acak-acakan

Jabir bin Abdulloh ra. memberitahukan, suatu hari Muhammad

pustaka-indo.blogspot.com

Rosulullοh Saw melihat rambut seseorang acak-acakan. Lalu beliau bersabda, "Apakah orang itu tidak dapat menemukan sesuatu (sisir atau sejenisnya) untuk merapikan rambutnya?" (HR. Abu Dawud)

6. Anjuran Merapikan Rambut (1)

Abu Qotadah ra. menceritakan bahwa ia pernah bertanya kepada Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosulullοh, rambutku sangat lebat. Apakah sebaiknya aku urai saja?"

"Ya, hargailah rambutmu," tegas Rosulullοh Saw.

Sejak itu Abu Qotadah ra. tidak membiarkan rambutnya acak-acakan. Ia selalu mengurai rambutnya dengan sisiran yang rapi dan melumasinya dengan minyak wangi. (HR. An Nasa'i)

7. Anjuran Merapikan Rambut (2)

Atho bin Yassar ra. mengisahkan, suatu hari ada orang datang menghadap Nabi Muhammad Saw dengan rambut dan jenggot yang kusut. Melihat itu Muhammad Rosulullοh berisyarat memerintah orang itu agar merapikan rambutnya. Setelah merapikan rambutnya dan pergi, beliau bersabda kepada para sahabat, "Tidakkah itu lebih baik daripada kalau seseorang di antara kalian datang dengan rambut kusut, seolah-olah seperti setan?" (HR. Malik)

8. Wanita Dilarang Mencukur Rambutnya

Ali bin Abu Tholib ra. memberitahukan, "Rosulullοh Saw melarang wanita mencukur rambutnya." (HR. Tirmidzi dan Nasa'i)

9. Wanita Dilarang Menyambung Rambut

Asma' binti Abu Bakar Ash-Shiddiq mengisahkan, pernah ada seorang wanita menemui Nabi Saw, "Ya Rosulullοh, aku memunyai

pustaka-indo.blogspot.com

seorang putri yang terserang penyakit hingga rambutnya rontok. Berdosakah jika ia menyambung rambutnya?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh melaknat wanita yang menyambung rambutnya, dan wanita yang meminta disambungkan rambutnya." (HR. Bukhori dan Muslim)

10. Anjuran Membiarkan Uban Rambut

Amr bin Syu'aib mendengar dari bapaknya yang mendapatkan cerita dari datuknya bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah engkau mencabut uban rambut. Sebab orang muslim yang rambutnya beruban, sungguh uban tersebut akan menjadi cahaya pada hari kiamat." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

11. Larangan Menyemir Jenggot dengan Warna Hitam

Ubaidillah bin Amr Ar-Rofi ra. mendengar dari Abdul Karim atau Al-Jazari bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kelak akan datang suatu kaum pada akhir zaman yang menyemir jenggotnya dengan semir warna hitam hingga seperti jambul burung merpati. Kelak mereka itu tidak akan mencium bau surga." (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)

Keterangan:
Mengapa orang yang menyemir rambut atau jenggot dengan warna hitam kelak tidak dapat mencium bau surga?

Ketika usia manusia beranjak tua, maka akan terjadi banyak perubahan. Di antaranya rambut atau jenggot menjadi putih. Dan, orang-orang yang tidak bisa menerima keadaan ini akan berusaha menutupinya. Padahal, usia tua dengan segenap ciri-cirinya sudah menjadi hukum alam (*Sunnahtulloh*). Orang-orang yang tidak mau menerima kenyataan seperti ini berarti menolak Sunnatulloh. Dan menyemir rambut/jenggot yang telah memutih dengan warna hitam sebagaimana aslinya itu juga termasuk mengelabui orang

pustaka-indo.blogspot.com

lain. Barangkali kedua hal itulah yang menyebabkan pelakunya tidak mencium bau surga.

12. Boleh Menyemir Rambut/Jenggot dengan Warna Selain Hitam

Jabir ra. menceritakan bahwa pada hari penaklukan kota Mekkah, Abu Qohafah, ayah Abu Bakar Ash-Shiddiq dihadapkan kepada Rosulullah Saw. Kala itu rambut kepala dan jenggotnya putih seluruhnya. Lalu Rosulullah Saw bersabda kepadanya, "Ubahlah warna rambut itu, tetapi hindarilah warna hitam." (HR. Muslim)

R4. RAMPAS DAN RAMPOK

13. Merampas Hak Sesama dengan Sumpah adalah Haram

Abu Umamah Al-Harini ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa merampas hak sesama muslim dengan sumpah, maka Alloh mengharamkan surga dan mewajibkan neraka baginya."

"Sekalipun sesuatu yang kecil, ya Rosulullah?" tanya seorang sahabat.

"Sekalipun hanya sepotong kayu arak (kayu sikat)." (HR. Muslim)

Keterangan:
Pada zaman sekarang sudah sering terjadi seseorang merampas atau merampok harta orang lain dengan cara memperkarakannya di pengadilan. Misalnya tentang sengketa tanah. Demi mendapatkan lahan yang diinginkan, orang yang merampas itu mengusahakan akta jual beli dan surat hak milik yang sama aslinya (meski sesungguhnya palsu). Karenanya, sering terjadi antara pemiliknya yang sah dan orang yang merampas sama-sama punya surat-surat

pustaka-indo.blogspot.com

tanah yang serupa. Lalu, si perampas tanah itu pun tidak segan-segan bersumpah palsu. Dalam hal ini, tidak hanya perampas tanah yang berdosa, melainkan juga semua aparat dan orang-orang yang mendukung terwujudnya perampasan itu. Dengan demikian, uang yang mereka peroleh dari usaha memperlancar perampasan itu terhitung haram.

14. Sanksi bagi Perampas Tanah (1)

'Aisyah ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mengambil sejengkal tanah secara dzolim, maka kelak akan dikalungkan kepadanya tujuh lapis tanah." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Dalam riwayat Muslim dari Abu Huroiroh, redaksinya sebagai berikut: "Seseorang yang mengambil sejengkal tanah orang lain tanpa hak, pada hari kiamat kelak pasti Alloh kalungkan kepadanya tujuh lapis tanah."

15. Sanksi bagi Perampas Tanah (2)

Ya'la bin Murroh mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seseorang yang mengambil tanah dengan cara dzolim, kelak Alloh akan memaksanya menggali tanah tujuh lapis tanah, kemudian mengalungkan kepadanya sampai selesai pengadilan di antara manusia." (HR. Ahmad, Thobroni, dan disahkan oleh Ibnu Hibban)

R5. RENDAH HATI (TAWADHU')

16. Perintah untuk Rendah Hati

Iyadh bin Himar ra. bercerita, Muhammad Rosulullah Saw ber-

pustaka-indo.blogspot.com

sabda, "Sungguh Alloh menurunkan wahyu kepadaku, yaitu hendaklah kalian bersikap tawadhu' (rendah hati), sehingga tidak ada seorang pun bersikap sombong terhadap orang lain, dan tidak ada seseorang menganiaya yang lain." (HR. Muslim)

17. Yang Rendah Hati Terangkat Derajatnya

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tiada berkurang harta karena sedekah. Alloh pasti menambah kemuliaan kepada orang yang suka memaafkan. Dan seseorang yang selalu merendahkan diri karena Alloh, pasti Alloh akan mengangkat derajatnya." (HR. Muslim)

18. Nabi Muhammad Saw Pernah Menggembalakan Kambing

Abu Huroiroh ra. memaparkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila Alloh mengutus seorang nabi, pasti ia menggembala kambing."

"Bagaimana dengan engkau?" tanya para sahabat.

"Ya, aku dulu juga menggembalakan kambing dengan mendapatkan upah dari penduduk Mekkah," ungkap Muhammad Rosulullah Saw. (HR. Muslim)

R6. REZEKI

19. Tiap Orang Punya Sumber Penghasilan

Abu Humaid As-Sa'idi ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Berlaku baiklah kalian dalam menuntut dunia, karena setiap orang telah dimudahkan untuk apa ia diciptakan di dunia ini." (HR. Ibnu Majah)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Peran setiap manusia dalam kehidupan di dunia ini telah ditetapkan oleh Alloh SWT. Jadi, jika seseorang itu merasa lebih berbakat menjadi pedagang, maka ia dimudahkan oleh Alloh SWT untuk menjadikan berdagang sebagai profesinya. Begitu pula apabila seseorang itu merasa cocok menjadi atlet, ia akan dimudahkan oleh Alloh SWT untuk menjadikan bidang tersebut sebagai profesinya. Demikian pula hal-hal lainnya. Tentu saja sukses tidaknya seseorang pada suatu bidang yang telah dipilihnya tergantung dari kemauan, kesungguhan dan ketekunan, serta usaha kerasnya. Dan, jangan lupa mengiringinya juga dengan berdoa kepada-Nya.

20. Rezeki Telah Ditetapkan oleh Alloh SWT (1)

Abu Darda' ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya rezeki itulah yang mengejar manusia, sebagaimana kematian mengejarnya." (HR. Ibnu Hibban dan Al-Bazzar)

21. Rezeki Telah Ditetapkan oleh Alloh SWT (2)

Abu Sa'id Al-Khudri ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seseorang di antara kamu lari dari rezekinya, tentu rezeki itu akan mengejarnya seperti maut mengejar dirinya." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Kedua hadits di atas menegaskan bahwa rezeki setiap manusia sudah ditetapkan oleh Alloh SWT. Maksudnya, besar kecil rezeki tersebut sepenuhnya tergantung dari apa, dan bagaimana cara kita mengusahakannya. Dan, jika sesuatu itu sudah menjadi rezeki kita, sekalipun dihalang-halangi oleh banyak orang, tetap akan sampai kepada kita. Sebaliknya, jika sesuatu itu bukan untuk kita, walau dikejar dengan cara apa pun, kita tidak akan mendapatkannya.

pustaka-indo.blogspot.com

Untuk itulah, setelah berusaha dan berdoa, kita harus bersikap tawakkal kepada Alloh SWT.

Dalam urusan rezeki ini pun kita harus berlapang dada. Maksudnya, jika kita sudah berusaha dengan keras dan berdoa dengan tekun, namun rezeki yang kita inginkan belum datang, hendaklah bersabar. Adakalanya itu sebagai ujian keimanan kita. Dan, yang lebih penting lagi, bersihkanlah hati kita dari rasa iri kepada rezeki orang lain. Sebab, rasa iri ini selain dilarang oleh agama, juga hanya membuat kita sakit hati. Akibatnya, kita tidak berpikir positif. Dan, itu bisa menghambat daya kreasi serta produktivitas kita sendiri.

22. Sebaik-baik Rezeki

Sa'id bin Abi Waqqosh memberitahukan, Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Sebaik-baik dzikir adalah yang sepi dan pelan. Sebaik-baik rezeki adalah yang mencukupi." (HR. Abu Awanah dan Ibnu Hibban)

Keterangan:
Tentu kita pernah mendengar bahwa ada orang yang rezekinya melimpah ruah, namun selalu mengeluh merasa kekurangan. Itulah sebabnya, rezeki yang baik adalah yang mencukupi. Dengan pengertian, sekalipun rezeki itu sedikit, tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Itulah ciri orang yang dicintai oleh Alloh SWT. Hadits di atas juga menegaskan bahwa sebaik-baik dzikir yaitu yang diucapkan seseorang pada saat sendirian dan dengan suara pelan.

23. Rosulullоh Saw Mohon Rezeki yang Berkah

Abu Huroiroh ra. mengisahkan, Muhammad Rosulullоh Saw pernah berdoa, "*Alloohummaj'al rizqo aali Muhammad quulan* (Wahai Alloh, jadikanlah rezeki keluarga Muhammad menguatkan)." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

R7. R I B A

24. Setelah Ayat Tentang Riba Turun

'Aisyah ra. menuturkan, "Ketika ayat-ayat terakhir dari Surat *Al-Baqoroh* yang menyangkut masalah riba diturunkan, Rosulullah Saw langsung membacakannya kepada orang banyak, kemudian beliau mengharamkan jual beli khomr." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Ayat yang dimaksud adalah QS. 2/*Al-Baqoroh*: 275 *"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila."*

25. Tingkatan Riba

Abdulloh bin Mas'ud ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Riba itu memiliki tujuh puluh tiga bagian. Riba paling ringan adalah seperti halnya seseorang meniduri ibunya. Dan sejahat-jahat riba adalah laksana seseorang yang menggang-gu kehormatan orang muslim." (HR. Ibnu Majah dan Hakim)

Keterangan:
Hadits di atas menegaskan bahwa riba itu terbagi dalam 73 tingkatan. Dosa pelaku riba yang paling rendah tingkatannya, adalah seperti dosa seseorang yang meniduri ibu kandungnya sendiri. Dan, dosa pelaku riba yang tertinggi tingkatannya adalah seperti dosa merusak kehormatan seorang muslim.

Lalu, apakah yang dimaksud riba?

Arti riba menurut bahasa adalah "lebih" atau "bertambah". Pengertian *syara'*nya, adalah *aqod* (perjanjian) yang terjadi pada pertukaran benda sejenis tanpa diketahui sama atau tidak timbangan/takarannya. Hal ini sering terjadi dalam pertukaran bahan makanan, perak, dan emas.

pustaka-indo.blogspot.com

Sebagian ulama berpendapat, riba ada empat macam:

- Riba *Fadhli*, adalah pertukaran barang sejenis yang tidak sama timbangannya. Misalnya, cincin emas 22 karat seberat 10 gram ditukar dengan barang lain dari emas 22 karat, namun seberat 11 gram. Kelebihannya itulah yang termasuk riba.
- Riba *Qordhi*, adalah pinjam meminjam dengan syarat harus memberi kelebihan saat mengembalikannya. Misalnya, si A bersedia meminjami si B uang sebesar Rp500.000,- asal si B berjanji mengembalikannya sebesar Rp1.000.000,-. Kelebihan atau bunga pinjaman itulah yang disebut riba.
- Riba *Yad*, adalah perjanjian jual beli barang sejenis dan sama timbangannya, namun penjual dan pembeli berpisah sebelum melakukan serah terima. Seperti penjualan kacang atau ketela yang masih dalam tanah.
- Riba *Nasa'*, adalah perjanjian jual beli dengan penyerahan barang beberapa waktu kemudian. Misalnya, membeli buah-buahan yang masih kecil-kecil di pohonnya, kemudian dise-rahkan setelah besar-besar atau setelah layak dipetik. Contoh lain adalah membeli padi pada musim kemarau tetapi diserahkan setelah panen.

26. Salah Satu Jenis Riba

Ali ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Setiap utang yang memungut bunga, maka dinamakan riba." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Jelaslah bahwa seseorang yang memberi utang dilarang memungut bunga dari orang yang dipinjaminya.

pustaka-indo.blogspot.com

27. Jenis Riba yang Lain

Abi Umamah ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa memberi jasa perantaraan kepada seseorang untuk melepaskan dirinya dari hukuman, kemudian orang (yang dilepaskan) itu memberi hadiah kepadanya, dan diterimanya, maka sesungguhnya ia telah memasuki suatu pintu besar di antara pintu-pintu riba." (HR. Ibnu Majah)

28. Perbuatan Riba Datangkan Bencana (1)

Ibnu Abbas berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila riba telah merata di seluruh kampung, berarti mereka telah menghalalkan (mengizinkan) azab Alloh terhadap diri mereka." (HR. Hakim)

Keterangan:
Apabila sebagian besar penduduk suatu kampung telah melakukan perbuatan riba, maka masyarakat tersebut merelakan dirinya diazab oleh Alloh SWT, baik berupa kesulitan ekonomi atau bencana alam.

29. Perbuatan Riba Datangkan Bencana (2)

Amr bin Ash ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tiada suatu kaum yang di tengah mereka tersebar riba melainkan mereka pasti akan ditimpa bencana. Dan apabila suap-menyuap telah merajalela di tengah masyarakat, maka mereka pasti ditimpa ketakutan." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Riba yang sudah merajalela di tengah-tengah masyarakat akan mendatangkan musibah pada masyarakat tersebut. Misalkan, riba qordhi atau yang di masyarakat kita disebut rentenir, memang banyak mendatangkan masalah. Orang-orang kaya memberi pin-

pustaka-indo.blogspot.com

jaman kepada orang-orang miskin bukan untuk menolong, melainkan untuk mencari keuntungan. Jika tidak ada orang yang meminjam, mereka berusaha menciptakan suatu kondisi yang memaksa orang lain meminjam. Dan, jika sudah meminjam uang, secara perlahan mereka diperas. Memang, pada mulanya mereka diwajibkan mencicil utang secara harian. Sepintas terkesan begitu ringan. Namun, begitu mereka tidak mampu mengangsur utang sehari, dua hari, hingga satu minggu, bukan hanya utang mereka yang semakin membengkak. Namun, bunganya pun dinaikkan sesuka hati. Dan, apabila si peminjam tidak setuju, maka terjadilah intimidasi dan lain sebagainya. Orang yang diperlakukan sewenang-wenang ini tentu saja tidak rela. Berbagai upaya pun ia lakukan untuk melawannya. Akhirnya, terjadilah pertikaian hingga berkembang menjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Inilah salah satu akibat yang didatangkan riba.

Demikian juga jika suap sudah merata di masyarakat, ketakutan akan melanda mereka. Setidaknya si penyuap dan yang disuap takut akan terbongkar rahasia mereka. Konsekuensinya, barangkali mereka akan dipecat atau diadili oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

30. Riba Akibatkan Tiada Daya

Ibnu Mas'ud ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tiada seseorang yang mengumpulkan kekayaan dengan cara riba, melainkan pada akhirnya ia akan berada dalam ketidakberdayaan." (HR. Ibnu Majah, dan disahkan oleh Hakim)

Keterangan:
Orang yang kaya karena riba pada akhirnya akan jatuh miskin.

pustaka-indo.blogspot.com

31. Nabi Saw Melaknat Semua yang Terlibat dalam Riba

Jabir ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw melaknat pemakan riba, pembayarnya, penulisnya, dan dua orang saksinya. Dan beliau bersabda, "Orang itu semua sama saja." (HR. Muslim)

R8. RIDHO (KERELAAN)

32. Anjuran Meminta Ridho Suami

Muadz bin Jabal ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak dihalalkan bagi wanita yang beriman kepada Alloh mengizinkan seseorang di rumahnya sementara suaminya membencinya. Dan janganlah keluar rumah sementara suami tidak menyukainya. Janganlah taat kepada siapa pun (selain suami) di rumahnya. Janganlah menghindar dari tempat tidurnya, dan janganlah menyakiti hatinya di tempat tidur. Apabila suami merasa teraniaya (sakit hati), datangilah dan berusahalah membuat ia ridho. Apabila suami menerima, ia telah mendapatkan anugerah dan nikmat. Semoga Alloh SWT menerima permintaan maafnya, dan memberikan pertolongan dengan hujjahnya sehingga ia tidak berdosa. Namun apabila suami tidak bisa menerimanya maka telah sampai permohonan maaf sang istri di sisi Alloh SWT." (HR. Al-Hakim)

33. Pahala Istri yang Diridhoi Suami

Ummu Salamah ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa di antara wanita yang meninggal dunia, dan ketika itu suaminya ridho (rela) kepadanya, maka wanita itu akan masuk surga." (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

R9. RIYA' (PAMER)

34. Riya' adalah Perbuatan Syirik Tersembunyi

Mahmud bin Labiid ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Wahai manusia, jauhilah oleh kalian semua syirik yang tersembunyi."

"Apakah syirik yang tersembunyi itu," tanya sahabat.

"Seorang laki-laki berdiri sholat lalu ia menampakkan sholat yang baik dan bersungguh-sungguh karena sedang dilihat oleh orang lain, maka yang demikian itu adalah syirik yang halus." (HR. Ibnu Khuzaimah)

Keterangan:
Sebagai hamba Alloh SWT sudah seharusnya kita mengabdi kepada-Nya saja. Karena itu, segala amal ibadah dan kebaikan kita hendaknya dilakukan karena Alloh SWT semata. Jadi, jika kita beribadah dengan tujuan riya' (pamer atau untuk mendapatkan pujian orang lain), berarti kita berbuat syirik (menyekutukan-Nya).

35. Ibadah Karena Riya' Terhitung Syirik

Saddad bin Aus ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa berpuasa demi mencari pujian manusia, maka sungguh telah berbuat syirik. Barangsiapa sholat demi mencari pujian manusia, maka sungguh dia telah berbuat syirik. Dan, barangsiapa membayar zakat untuk mencari pujian manusia, maka sungguh dia telah berbuat syirik." (HR. Baihaqi)

36. Orang yang Riya' dapat Balasan Setimpal

Jundab bin Abdillah ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa memperdengarkan dirinya kepada orang lain,

pustaka-indo.blogspot.com

maka Alloh akan membalasnya. Dan barangsiapa pamer, maka Alloh akan membalas pamernya itu." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Yang dimaksud "memperdengarkan dirinya" adalah memamerkan ilmunya untuk mendapat pujian. Dan, Alloh akan memberi balasan dengan siksa-Nya.

37. Amal Karena Riya' Tertolak (1)

Abu Sa'id bin Abi Fadholah ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullo Saw bersabda, "Tatkala Alloh mengumpulkan manusia yang pertama dan yang terakhir pada hari kiamat kelak, hari yang tiada diragukan lagi, maka terdengarlah seorang penyeru, 'Barangsiapa yang melakukan amalnya berlaku syirik, hendaklah ia meminta pahalanya dari sisi orang itu. Sebab, Alloh tidak membutuhkan sekutu dari kesyirikannya orang itu.'" (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Baihaqi. Hadits ini disahkan oleh Ibnu Hibban)

Keterangan:
Apabila seseorang beribadah untuk mengharap pujian orang-orang tertentu, maka amal ibadahnya tidak berpahala. Kelak orang tersebut disuruh meminta pahalanya kepada orang-orang tertentu yang menjadi tujuan ibadahnya.

38. Amal Karena Riya' Tertolak (2)

Anas bin Malik ra. memberitakan, Muhammad Rosulullo Saw bersabda, "Pada hari kiamat kelak akan diserahkan catatan-catatan amal yang disegel di hadapan Alloh SWT. Lalu Alloh SWT berfirman, 'Berikanlah catatan-catatan ini dan terimalah.' Lalu malaikat berkata, 'Demi keagungan-Mu, kami tiada melihat kecuali kebaikan.' Lalu Alloh SWT berfirman, 'Sungguh perbuatan-perbuatan ini semula untuk selain Aku, dan sungguh Aku tidak

pustaka-indo.blogspot.com

mau menerima kecuali dari orang-orang yang semata-mata mencari keridhoan-Ku.'" (HR. Al-Bazzar, Thobroni, dan Baihaqi)

39. Doa agar Terhindar dari Syirik

Abi 'Ali ra., seorang laki-laki dari Bani Kahili menceritakan bahwa dalam khotbahnya, Abu Musa Asy'ari berkata, "Wahai manusia, takutlah kalian pada (perbuatan) syirik. Sebab sungguh ia lebih halus dari suara kaki semut. Rosulullah Saw pernah berkhotbah kepada kami, 'Wahai manusia, perumpamaan syirik itu seperti ini.' Lalu ada orang yang bertanya kepada beliau, 'Bagaimana kami dapat menjaga diri dari hal itu padahal ia lebih halus dari suara kaki semut?' Beliau bersabda, 'Ucapkanlah *Alloohumma na'udzubika min annusyrika bika syaian wa nahnu na'lamuhu wa nastaghfiruka limaa lana'lamuh'* (Ya Alloh, kami berlindung kepada-Mu dari berbuat suatu syirik pun atas diri-Mu dan kami mengetahuinya dan kami mohon ampun kepada-Mu dari hal-hal yang kami tidak mengetahuinya)." (HR. Ahmad dan Thobroni. Dalam riwayat Abu Ya'la hadits tersebut dari Hudzaifa ra.)

R10. ROMADHON DAN SYAWAL (PUASA)

40. Romadhon Bulan Penuh Rahmat

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila datang bulan Romadhon, maka dibukakan pintu-pintu surga dan ditutuplah pintu-pintu neraka, serta semua setan dibelenggu." (HR. Muslim)

Keterangan:
Mungkin ada di antara kita yang bertanya, jika benar setan itu dibelenggu selama bulan Romadhon, kenapa masih saja terjadi tindak kejahatan dan kemaksiatan?

pustaka-indo.blogspot.com

Al-Qurthubi menyatakan jumlah kejahatan dan kemaksiatan itu berkurang dari orang-orang berpuasa yang benar-benar memelihara syarat dan etika puasa. Sedangkan, setan yang dibelenggu itu tidak semuanya, melainkan hanya sebagian, yakni yang ingkar saja. Kalaupun semua setan dibelenggu, bukan berarti tidak akan terjadi kejahatan dan maksiat.

Perlu kita ingat, maksiat dan perilaku jahat itu terjadi selain karena godaan setan, juga karena nafsu jahat manusia itu sendiri yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitarnya.

41. Romadhon
Bulan Pembebasan dari Api Neraka

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila tiba malam pertama bulan Romadhon, dibelenggulah para setan dan jin yang jahat. Juga ditutuplah pintu-pintu neraka sehingga tiada satu pun pintu yang terbuka. Sejak malam itu pula dibukalah pintu-pintu surga hingga tiada satu pun yang tertutup. Pada setiap bulan Romadhon ada seruan, 'Wahai orang yang ingin berbuat baik, majulah. Wahai orang yang ingin berbuat jahat, berhentilah.' Alloh SWT juga membebaskan banyak orang dari api neraka. Dan yang demikian itu terjadi setiap malam (selama bulan Romadhon)." (HR. Ibnu Hibban dan Al-Hakim).

42. Puasa Romadhon Wajib bagi Setiap Muslim

Ikrimah mendengar cerita dari Ibnu Abbas ra. bahwa seorang Badui menemui Nabi Muhammad Saw, "Saya telah melihat awal bulan Romadhon."

"Apakah engkau mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Alloh?" tanya Rosulullah Saw.

"Ya," jawab orang Badui itu mantap.

"Apakah engkau juga mengakui bahwa Muhammad itu utusan Alloh?"

pustaka-indo.blogspot.com

"Ya."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hai Bilal, beritahukan hal itu (terlihatnya tanda awal bulan Romadhon) kepada orang banyak supaya mereka berpuasa esok hari." (Lima Ahli Hadits)

43. Tanda Mulai Puasa Romadhon (1)

Ibnu Umar ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah engkau puasa sebelum melihat bulan[1)] terbit, dan janganlah berbuka sebelum melihatnya terbit kembali.[2)] Jika bulan itu tertutup dari (pandangan)mu, maka hitunglah (jumlah harinya tiga puluh)." (HR. Muslim)

Keterangan:
[1)] Bulan Romadhon
[2)] Bulan Syawal

44. Tanda Mulai Puasa Romadhon (2)

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila engkau telah melihat bulan (terbit), maka puasalah. Jika engkau telah melihatnya (terbit kembali), maka berbukalah. Kalau bulan itu tertutup dari pandanganmu, maka puasalah tiga puluh hari." (HR. Muslim)

45. Larangan Mendahului Romadhon

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah salah seorang di antara kalian mendahului Romadhon dengan puasa satu atau dua hari, kecuali bagi orang yang sudah terbiasa melaksanakan puasa, maka boleh baginya berpuasa." (HR. Jama'ah Ahli Hadits)

pustaka-indo.blogspot.com

46. Jika Bulan Tanda Awal Puasa Tak Terlihat

Al-Harits Ibnu Hatib ra. memberitakan, "Rosulullah Saw telah memerintahkan kami agar puasa dengan melihat bulan. Jika kami tidak dapat melihat bulan itu, agar kami berpuasa dengan kesaksian dua orang yang adil." (HR. Abu Dawud dan Daruquthni)

47. Sanksi bagi yang Tidak Berpuasa Romadhon

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang tidak berpuasa sehari pada bulan Romadhon, tanpa halangan yang diizinkan Alloh atau sakit, maka tidak dapat dibayar sepanjang masa, meskipun dilaksanakannya." (HR. Abu Dawud, Nasa'i, Tirmidzi, Ibnu Majah, Baihaqi, dan Ibnu Khuzaimah)

Keterangan:
Jelaslah bahwa orang yang sengaja tidak berpuasa pada bulan Romadhon tanpa halangan yang dibenarkan oleh hukum Islam, maka ia kehilangan hari yang penuh berkah tersebut. Sebab, hari yang ditinggalkannya itu tidak bisa ditebus atau diganti dengan puasa pada hari yang lain.

48. Nilai Puasa Sunnah Syawal

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa berpuasa pada bulan Romadhon, lalu dilanjutkan dengan puasa enam hari pada bulan Syawal, maka nilainya seperti puasa sepanjang tahun." (HR. Muslim, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

49. Pahala Puasa Sunnah Syawal

Ibnu Umar ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa berpuasa pada bulan Romadhon, lalu dilanjutkan berpuasa enam hari pada bulan Syawal, maka ia keluar dari

pustaka-indo.blogspot.com

dosanya bagaikan ia baru lahir dari perut ibunya." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Puasa pada bulan Syawal ini tentu saja haram dilaksanakan pada Hari Raya Idul Fitri. Jadi, pelaksanaannya minimal satu hari setelah merayakan Idul Fitri.

Puasa pada hari-hari di bulan Syawal memang terasa amat berat. Sebab, hari-hari selama bulan Syawal itu umumnya masih dalam suasana Idul Fitri (lebaran), di mana kita masih memiliki keinginan besar untuk terus makan setelah sebulan lamanya berpuasa Romadhon. Karena itulah, Alloh SWT menjanjikan pahala yang sedemikian besar bagi setiap muslim yang sanggup melakukannya.

R11. ROWATIB (SHOLAT)

50. Waktu Sholat Rowatib

Ibnu Umar ra. Mengatakan, "Aku pernah sholat (sunnah Rowatib) bersama-sama Rosulullah Saw dua rokaat sebelum Dzuhur, dan dua rokaat sesudahnya. Dua rokaat sesudah Maghrib, dua rokaat sesudah Isya', dan dua rokaat sesudah sholat Jum'at. Adapun pada Maghrib, Isya', dan Jum'at aku sholat bersama-sama beliau di rumahnya." (HR. Muslim)

Keterangan:
Sholat sunnah Rowatib adalah sholat yang mengiringi atau mengikuti sholat wajib lima waktu. Sholat sunnah Rowatib yang dikerjakan sebelum sholat wajib disebut sunnah *Qobliyah*, sedangkan yang dilaksanakan setelah sholat wajib disebut *Ba'diyah*. Karena itu, kita sering mendengar istilah Qobliyah Subuh atau Dzuhur, itu berarti sholat Rowatib yang dikerjakan sebelum Subuh atau Dzuhur. Begitu pula, jika kita mendengar istilah Ba'diyah

pustaka-indo.blogspot.com

Maghrib dan Ba'diyah Isya', berarti sholat sunnah Rowatib yang dilaksanakan usai sholat Maghrib dan Isya'.

51. Sholat Rowatib Empat Rokaat Sebelum dan Sesudah Dzuhur

Ummu Habibah ra. menuturkan, Rosulullah Saw telah bersabda, "Barangsiapa yang melakukan sholat sebelum Dzuhur empat rokaat dan sesudahnya empat rokaat, maka Alloh akan mengharamkannya masuk neraka." (HR. Ibnu Majah)

52. Pahala Pelihara Sholat Rowatib Sebelum dan Sesudah Dzuhur

Ummi Habibah ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang menjaga dengan baik empat rokaat sebelum Dzuhur dan empat rokaat sesudahnya, pasti Alloh akan haramkan dia masuk neraka." (HR. Ahmad dan Ashaabi Sunan)

53. Sholat Rowatib Sesudah Dzuhur Bagai Sholat Malam

Abdurrohman bin Humaid mendengar cerita dari bapaknya, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sholat sunnah sesudah Dzuhur adalah seperti sholat malam." (HR. Thobroni)

54. Sholat Dua Rokaat Sebelum Ashar

Ali bin Abu Tholib ra. menuturkan, "Nabi Muhammad Rosulullah Saw melakukan sholat (sunnah Qobliyah) dua rokaat sebelum Ashar." (HR. Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

55. Pahala Sholat Rowatib Empat Rokaat Sebelum Ashar

Ummu Salamah mengungkapkan, Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa sholat empat rokaat sebelum Ashar niscaya Alloh haramkan badan orang tersebut dari api neraka." (HR. Thobroni)

56. Sholat Dua Rokaat Usai Maghrib

'Aisyah ra. mengabarkan, "Nabi Saw biasa sholat empat rokaat sebelum Dzuhur di rumahku. Kemudian beliau pergi ke masjid dan sholat berjama'ah bersama para sahabat. Lalu beliau masuk ke rumahku kembali, dan sholat dua rokaat. Pada saat Maghrib beliau sholat berjama'ah bersama para sahabat, setelah itu masuk rumahku lagi dan sholat dua rokaat. Sesudah sholat Isya' berjama'ah, beliau kembali masuk ke rumahku dan sholat dua rokaat." (HR. Muslim)

57. Anjuran Sholat Empat Rokaat Sesudah Sholat Jum'at

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, "Apabila kamu sholat (sunnah) sesudah sholat Jum'at, sholatlah empat rokaat. Kemudian Amr menambahkan dalam riwayatnya, yang disampaikan oleh Ibnu Idris dan Suhail, katanya, "Jika kamu memiliki suatu urusan yang menyebabkan kamu tergesa-gesa, maka kerjakanlah dua rokaat di masjid dan dua rokaat lagi di rumah." (HR. Muslim)

58. Pahala Sholat Rowatib Dua Rokaat

Ibnu Salman ra. menceritakan, seorang laki-laki dari kalangan sahabat mengungkapkan bahwa ketika penaklukan kota Khoibar dalam suatu peperangan, orang-orang mengeluarkan harta rampasan perang yang terdiri dari beraneka macam barang dan

pustaka-indo.blogspot.com

tawanan. Mereka berjual beli dengan harta rampasan perang masing-masing. Lalu seorang laki-laki mendatangi Nabi Saw, "Ya Rosulullah, sungguh pada hari ini aku telah memperoleh keuntungan yang besar. Tidak ada seorang pun dari penduduk lembah ini yang dapat menyamai keuntunganku."

"Berapa jumlah keuntungan yang engkau peroleh?" tanya Rosulullah Saw.

"Tiga ratus *Uqiyah* (mata uang zaman dahulu)," jawab laki-laki itu.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Maukah kuberitahukan kepadamu sebaik-baik orang yang memperoleh keuntungan?"

"Apakah itu, ya Rosulullah?"

"Dua rokaat sholat sunnah, setelah sholat fardhu (wajib)," tegas Rosulullah Saw. (HR. Muslim)

59. Pahala Sholat Rowatib 12 Rokaat

Ummu Habibah ra. mengaku pernah mendengar Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang mengerjakan sholat (sunnah Rowatib) dua belas rokaat sehari semalam, dibuatkan Alloh baginya rumah di surga." Kata Ummu Habibah, "Semenjak aku mendengar hadits itu diucapkan Rosulullah Saw, aku tidak pernah meninggalkannya." (HR. Muslim)

60. Larangan Sholat Sunnah di Tempat Sholat Wajib

Al-Mughiroh bin Syu'bah menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Imam tidak boleh sholat (sunnah) di tempatnya mengerjakan sholat wajib, sehingga berpindah dari tempat itu." (HR. Ibnu Majah dan Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Hadits di atas menegaskan, apabila kita usai sholat wajib dan ingin melaksanakan sholat sunnah, maka harus berpindah tempat lebih dahulu. Hal ini senada dengan hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, bahwa Abu Huroiroh ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apakah salah seorang di antara kamu, jika sudah selesai sholat, tidak bisa maju atau mundur atau bergesar ke samping kiri/kanan?"

R12. RUKHSHOH (KERINGANAN)

61. Alloh SWT Mencintai Hamba yang Menerima Keringanan dari-Nya (1)

Abu Umamah ra. dan Anas ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh Alloh mencintai sekiranya engkau menerima keringanan-Nya sebagaimana seorang hamba mencintai ampunan Tuhan-Nya." (HR. Thobroni)

62. Alloh SWT Mencintai Hamba yang Menerima Keringanan dari-Nya (2)

Ibnu Umar ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh Alloh Yang Maha Tinggi dan Maha Mulia mencintai orang-orang yang menerima keringanan-Nya sebagaimana Alloh membenci orang-orang yang melanggar larangan-larangan-Nya." (HR. Ahmad, Al-Bazzar, dan Thobroni)

63. Wanita Menyusui Boleh Batalkan Puasa

Anas ra. menerangkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh Alloh telah memaafkan setengah sholat dari orang musafir, dan memaafkan pula puasanya. Dia juga memberikan

pustaka-indo.blogspot.com

keringanan kepada wanita yang sedang hamil dan yang sedang menyusui." (HR. Lima Ahli Hadits)

Keterangan:
Yang dimaksud dengan "memaafkan setengah sholat dari orang musafir" adalah dianjurkannya untuk menjama' sholat Dzuhur dan Ashar serta sholat Maghrib dan Isya'. Bagi orang yang bepergian jauh dan wanita hamil atau menyusui mendapat keringanan untuk membatalkan puasanya, dan mengqodho (mengganti)nya pada hari lain di luar bulan Romadhon.

64. Musafir Boleh Terus Berpuasa atau Membatalkannya (1)

Hamzah bin Amru Al-Aslami ra. mengatakan, dia bertanya kepada Nabi Saw, "Aku kuat berpuasa dalam perjalanan. Berdosakah apabila aku berpuasa?"

"Berbuka (membatalkan) puasa dalam perjalanan adalah suatu keringanan dari Alloh," jawab Rosulullah Saw. "Barangsiapa yang mempergunakan keringanan itu adalah baik. Dan siapa yang lebih suka berpuasa, juga tidak berdosa." (HR. Muslim)

65. Musafir Boleh Terus Berpuasa atau Membatalkannya (2)

Abu Sa'id Al-Khudri ra. menceritakan, "Kami ikut berperang bersama-sama Rosulullah Saw pada tanggal enam belas Romadhon. Di antara kami ada yang berpuasa dan ada juga yang berbuka (maksudnya, tidak berpuasa). Namun tidak ada orang berpuasa yang mencela yang berbuka. Sebaliknya juga tidak ada orang yang berbuka (tidak berpuasa) mencela orang yang puasa." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

66. Bukan Kebaikan Puasa Saat Bepergian (1)

Jabir bin Abdulloh ra. mengisahkan, dalam suatu perjalanan Nabi Saw melihat seorang laki-laki dikerumuni orang banyak. Lalu beliau segera melindungi orang tersebut, dan bertanya, "Kenapa dia?"

"Dia berpuasa."

Nabi Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidaklah termasuk kebajikan puasa dalam perjalanan, jika dengan puasa itu dia mendapatkan kesulitan karena perjalanannya jauh dan berat." (HR. Muslim)

67. Bukan Kebaikan Puasa Saat Bepergian (2)

Ka'ab bin 'Ashim Al-Asy'ary mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak dikatakan berbuat kebajikan berpuasa dalam perjalanan." (HR. Nasa'i dan Ibnu Majah)

68. Bukan Kebaikan Puasa Saat Bepergian (3)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak dapat dikatakan berbuat baik seseorang yang berpuasa dalam perjalanan." (HR. Ahmad)

Keterangan:

Seseorang yang memaksakan diri tetap berpuasa dalam perjalanan jauh atau berat yang meletihkan, menurut sebagian ulama tergolong durhaka kepada Alloh SWT dan Rosul-Nya. Sebab, hukum Islam sangat luwes, tidak memberatkan pemeluknya. Jadi, orang yang sedang bepergian boleh membatalkan puasa wajibnya, sebab itu merupakan keringanan dari Alloh SWT, dan menggantinya di hari lain di luar bulan puasa. Alloh SWT sendiri tidak ingin memberatkan hamba-hamba-Nya. Demikian pula Rosul-Nya.

pustaka-indo.blogspot.com

R13. RUKU' DAN SUJUD

69. Posisi Ruku' yang Benar

'Aisyah ra. menuturkan, Rosulullah Saw memulai sholat dengan takbir. Sesudah itu beliau baca surat *Al-Fatihah*. Apabila beliau ruku', kepalanya tidak mendongak dan tidak terlalu menunduk, tetapi pertengahan (sehingga kepalanya kelihatan lurus rata dengan punggung). Jika bangkit dari ruku' beliau tidak sujud sebelum berdiri lurus lebih dulu.

Apabila beliau mengangkat kepala dari sujud (pertama), beliau tidak sujud (kedua) sebelum duduknya antara kedua sujud itu tepat benar lebih dulu. Tiap-tiap selesai dua rokaat beliau membaca *tahiyat* (yakni: *Attahiyyatul mubarakatush sholawatut*…) sambil duduk menghimpit kaki kiri dan menegakkan kaki kanan. Beliau melarang duduk seperti setan duduk atau seperti binatang buas duduk. Dan beliau menyudahi sholat dengan membaca salam. (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits di atas menekankan bahwa setiap pergantian gerakan sholat harus disertai dengan tuma'ninah (berhenti sejenak). Misalnya, ketika kita ruku', maka harus berhenti sejenak dalam ruku' tersebut agar dapat membaca doanya dengan baik. Begitu pun ketika kita i'tidal, sujud, ataupun duduk antara dua sujud. Itu berarti kita tidak dibenarkan sholat secara terburu-buru.

70. Bacaan Ketika Ruku'

Hudzaifah ra. mengatakan, "Aku sholat bersama Rosulullah Saw. Di dalam ruku'nya beliau membaca: *Subhaana robbiyal 'adziimi wa bihamdih* (Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung, dan memujilah aku kepada-Nya)." (HR Lima Ahli Hadits, kecuali Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

71. Bacaan yang Menyempurnakan Ruku' dan Sujud

Abdulloh ibnu Mas'ud ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian ruku' dan mengucapkan doa: *'Subhaana robbiyal 'adziim'* (Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung) sebanyak tiga kali, maka sempurnalah ruku'nya. Yang demikian itu merupakan batas minimalnya. Dan jika dalam sujudnya ia mengucapkan: *'Subhaana robbiyal a'laa'* (Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi) sebanyak tiga kali, berarti sempurnalah sujudnya. Yang demikian itu batas minimalnya." (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud)

72. Anjuran Menyempurnakan Ruku' dan Sujud

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sempurnakanlah ruku' dan sujud. Maka demi Dzat yang jiwaku dalam kekuasaan-Nya, sesungguhnya aku benar-benar melihat kamu sekalian di belakangku sewaktu kalian ruku' dan saat kalian sujud." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Dapat melihat para sahabat yang menjadi makmumnya dalam sholat, merupakan salah satu mukjizat Rosulullah Saw.

73. Anjuran Tegakkan Punggung antara Ruku' dan Sujud

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh yang Maha Perkasa dan Maha Agung tidak akan memperhatikan sholat seorang hamba yang tidak menegakkan punggungnya di antara ruku' dan sujudnya." (HR. Ahmad dan Thobroni)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Yang dimaksud dengan "menegakkan punggungnya di antara ruku' dan sujud" adalah berdiri tegak saat i'tidal, dan duduk tegak baik pada tasyahud awal maupun tasyahud akhir.

74. Cara Sujud yang Benar

Wail ibnu Hajar ra. mengungkapkan, "Apabila Nabi Saw sujud, maka ia meletakkan kedua lututnya lebih dulu baru kemudian kedua tangannya. Dan jika bangkit, maka ia mengangkat kedua tangannya lebih dulu daripada kedua lututnya." (HR. Ash-habus Sunan)

75. Tujuh Anggota Sujud

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seseorang bersujud, maka bersujudlah tujuh anggota tubuh bersamanya. Yakni wajahnya, kedua telapak tangannya, kedua lututnya, dan kedua telapak kakinya." (HR. Muslim dan Ibnu Hibban)

Keterangan:
Hadits tersebut menegaskan tentang tujuh anggota sujud, di antaranya wajah. Yang termasuk bagian dari wajah adalah hidung. Selama ini ada di antara kita yang sujud, namun hanya keningnya yang menempel di lantai, sedangkan hidungnya tidak. Padahal, hidung pun harus menempel ke lantai. Diriwayatkan oleh Ad Daruquthni dan Thobroni, bahwa Rosulullah Saw bersabda, "Tidak sah sholat seseorang yang (sewaktu bersujud) tidak menyentuhkan hidungnya ke tanah sebagaimana kening menyentuhnya."

76. Saat Sujud Hidung Harus Menempel Lantai

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak sah sholat seseorang yang (sewaktu bersujud) tidak menyentuhkan hidungnya

pustaka-indo.blogspot.com

ke tanah sebagaimana kening menyentuhnya." (HR. Daruquthni dan Thobroni)

Keterangan:
Jelaslah bahwa salah satu di antara tujuh anggota sujud adalah wajah. Yang termasuk bagian dari wajah adalah hidung. Selama ini ada di antara kita yang sujud, namun hanya keningnya yang menempel di lantai, sedangkan hidungnya tidak. Padahal hidung itu pun harus menempel ke lantai. Hadits di atas senada dengan informasi yang disampaikan Abu Humaid ra., "Apabila Nabi Saw sujud, maka beliau merapatkan hidung dan keningnya ke permukaan lantai." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

77. Larangan Meletakkan Kedua Lengan Saat Sujud

Anas bin Malik ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Betulkanlah sujudmu, dan janganlah meletakkan kedua lengan (ke bumi) seperti anjing tidur." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Tentang posisi tangan lebih lengkapnya penulis kemukakan beberapa hadits berikut ini:

- Rosulullah Saw meletakkan kedua telapak tangannya di lantai sejajar dengan kedua telinganya. (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)
- Rosulullah Saw merapatkan jemari kedua tangannya (HR. Al-Baihaqi dan Al-Hakim). Dan mengarahkannya ke kiblat. (HR. Al-Baihaqi)
- Rosulullah Saw tidak menempelkan kedua sikunya ke lantai. (HR. Bukhori dan Abu Dawud)
- Meskipun mengangkat kedua sikunya, namun beliau tidak membentangkannya. Rosulullah Saw bersabda, "(Sewaktu sujud) janganlah salah seorang di antara kalian membentangkan kedua sikunya seperti anjing membentangkannya." (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

78. Bacaan dalam Sujud

Abdulloh ibnu Mas'ud ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika dalam sujudnya ia mengucapkan: *'Subhaana robbiyal a'laa wa bihamdih'* (Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi, dan memujilah aku kepada-Nya) sebanyak tiga kali, berarti sempurnalah sujudnya. Yang demikian itu batas minimalnya." (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud)

Keterangan:
Setelah kita bersujud dengan sempurna, maka bacalah *Subhaana robbiyal a'laa wa bihamdih.*

79. Kelak, Bekas Sujud Tak Termakan Api Neraka

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila Alloh berkenan memberikan rahmat-Nya kepada seseorang di antara penghuni neraka, maka Alloh memerintahkan kepada malaikat untuk mengeluarkan orang-orang yang (pernah) beribadah kepada-Nya. Malaikat mengeluarkan dan mengetahui mereka (pernah beribadah kepada Alloh) dari bekas-bekas sujud. Dan Alloh telah mengharamkan neraka untuk memakan bekas sujud. Sesungguhnya, setiap anak Adam itu akan dimakan oleh neraka, kecuali bekas sujud." (HR. Bukhori dan Muslim)

80. Jika Tidak Sempurna Ruku' dan Sujudnya Berarti …

Abu Qotadah mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Sejelek-jelek pencuri ialah orang yang mencuri dari sholatnya." Para Sahabat bertanya, "Ya Rosulullah, bagaimana cara mencuri dari sholat itu?"

"Tidak disempurnakan ruku' dan sujudnya," jawab Rosulullah Saw. Atau dikatakannya, "Tidak diluruskannya punggungnya sewaktu ruku' dan sujud." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

81. Anjuran Perbanyak Berdoa dalam Sujud (1)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Saat yang paling dekat bagi seorang hamba dengan Tuhannya adalah ketika ia sujud. Oleh karena itu, hendaklah kamu memperbanyak bacaan doa ketika sujud itu." (HR. Muslim)

82. Anjuran Perbanyak Berdoa dalam Sujud (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ketahuilah, aku dilarang membaca Al-Qur'an sewaktu ruku' maupun sujud. Sewaktu ruku' hendaklah kamu mengagungkan Tuhan, sedangkan saat sujud bacalah doa sebanyak-banyaknya karena kemungkinan besar Alloh akan mengabulkan." (HR. Ahmad dan Muslim)

83. Bacaan Sujud Sahwi

Abu Sa'id Al-Khudri menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila salah seorang di antaramu ragu-ragu tentang sholatnya, dia lupa sudah dapat berapa rokaat, apakah tiga atau empat, maka hendaklah ia tinggalkan keraguan itu dan harus yakin. Lalu hendaklah sujud dua kali sebelum salam. Apabila dia sholat lima rokaat, maka sujud itu menggenapkan sholatnya. Dan apabila ia sudah sholat dengan sempurna, maka kedua sujud itu sebagai penghinaan bagi setan." (HR. Muslim)

Keterangan:
Sujud Sahwi adalah sujud yang dilakukan karena lupa mengerjakan sesuatu atau ragu-ragu akan jumlah bilangan rokaat sholat yang dilakukan. Cara melakukannya, setelah membaca bacaan tahiyatul akhir, sebelum salam, lakukan sujud dua kali dengan didahului takbir. Sesudah itu salam. Bacaan dalam sujud sahwi

pustaka-indo.blogspot.com

adalah: *Subhaana man laa yanaamu walaa yashuw* (Maha Suci Alloh yang tidak tidur dan tidak lupa).

84. Bacaan Sujud Tilawah

'Aisyah ra. menuturkan, "Suatu malam Rosulullah Saw pernah melakukan sujud karena membaca Al-Qur'an. (Dalam sujudnya) beliau membaca: *'Sajada wajhiya lilladzii kholaqohu wasyaqqo sam'ahu wa bashorohu bihaulihi waquw-watihi'* (Telah sujudlah wajahku kepada Dzat yang menciptakannya, dan yang telah membukakan pendengarannya, dan penglihatannya dengan daya dan kekuatan-Nya)." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Ibnu Majah. Hadits ini disahkan oleh Tirmidzi)

Keterangan:
Sujud Tilawah adalah sujud yang dilakukan apabila kita membaca surat/ayat Sajdah. Untuk mengetahui adanya surat/ayat Sajdah, dalam Al-Qur'an terdapat tulisan sajdah dengan huruf Arab sangat kecil di pinggirnya. Apabila kita menemukan tulisan tersebut, sesudah membaca ayat yang di sampingnya, maka sunnah bagi kita melakukan sujud tilawah. Cara melaksanakannya adalah:

- Apabila dalam sholat, maka usai membaca ayatnya kita terus turun untuk sujud. Setelah sujud kita berdiri kembali guna menyempurnakan rokaat.
- Jika di luar sholat, maka usai membaca ayat Sajdah lakukan sujud tilawah (disertai takbir dan mengangkat kedua tangan seperti takbirotul ihrom). Setelah sujud kembali bangkit duduk disertai takbir, lalu salam.

85. Bacaan Sujud Tilawah yang Lain

Ibnu Abbas ra. menceritakan, ia pernah berada di dekat Nabi Saw ketika datang seorang laki-laki dan menceritakan, "Sungguh semalam aku bermimpi sebagaimana mimpi orang yang sedang tidur. Seolah-olah aku sholat menghadap pokok sebuah pohon.

pustaka-indo.blogspot.com

Ketika aku membaca ayat Sajdah, sujudlah pohon itu karena sujudku. Lalu aku mendengar pohon itu seakan-akan membaca: *'Allloohummah thuth 'annii bihaa wizroon waktub lii bihaa ajron waj 'alhaa lii 'indaka dzukhron'* (Ya Tuhanku, hapuskanlah dariku dengan sujud itu satu dosa, dan tulislah untukku dengan sujud itu satu pahala serta jadikanlah sujud itu sebagai simpanan untukku si sisi-Mu).

Lalu Ibnu Abbas ra. menyatakan, "Aku melihat Rosulullah Saw membaca ayat Sajdah, lalu ia sujud. Aku mendengar dalam sujudnya beliau membaca ucapan pohon seperti yang diberitakan oleh si laki-laki tersebut." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Dalam hadits riwayat Tirmidzi, bacaan sujud Tilawah ditambah: "*Wa taqobbalha minnii kamaa taqobbaltahaa min 'abdika daawud 'alaihissalam"* (Dan terimalah sujudku itu sebagaimana Engkau menerimanya dari hamba-Mu Daud as.)

86. Sujud Syukur (1)

Abi Bakroh ra. menyatakan, "Apabila mendapatkan sesuatu yang menggembirakan, Nabi Saw tunduk bersujud sebagai tanda bersyukur kepada Alloh." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Nasa'i)

87. Sujud Syukur (2)

Abdurrohman bin Auf ra. mengungkapkan bahwa Rosulullah Saw keluar lalu menghadap *shodafah*-nya (salah satu tempat yang tinggi). Sesaat kemudian masuk kembali, menghadap kiblat lalu bersujud. Dan beliau memanjangkan sujudnya. Setelah itu beliau mengangkat kepala dan bersabda, "Sungguh Jibril datang kepadaku dengan membawa kabar gembira. Ia katakan, 'Sesungguhnya Alloh 'Azza wa Jalla berfirman kepadamu, "Barangsiapa membacakan sholawat atasmu, maka Aku akan memberi rahmat atasnya. Dan barangsiapa membaca salam atasmu, maka Aku akan

pustaka-indo.blogspot.com

memberi keselamatan atasnya.'" Kemudian aku bersujud kepada Alloh sebagai tanda syukur." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Sujud Syukur adalah sujud yang sunnah dilakukan ketika mendengar kabar gembira, memperoleh anugerah atau kenikmatan, dan setelah terbebas dari musibah. Cara mengerjakannya seperti sujud tilawah di luar sholat. Bacaan sujud syukur adalah *"Subhaanallooh wal hamdulillaahi walaa ilaaha illalloohu walloohu akbar"* (Maha Suci Alloh, dan segala puji bagi Alloh, dan tiada Tuhan selain Alloh, dan Alloh Maha Besar).

R14. RUMAH

88. Nabi Saw Sholat Sunnah Usai Sholat Jum'at Di Rumah

Abdulloh bin Umar ra. menyatakan, "Nabi Muhammad Rosululloh Saw sholat dua rokaat sebelum Dzuhur, dan dua rokaat sesudahnya. Dua rokaat sesudah Maghrib di rumahnya, dan sesudah Isya' dua rokaat. Beliau tidak sholat sesudah Jum'at sehingga beliau pulang. Sesampai di rumah barulah beliau sholat." (HR. Bukhori)

89. Sholat Sunnah Lebih Baik di Rumah

Jabir ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila kamu telah menunaikan sholat (wajib) di masjid, maka kerjakan pula sholat (sunnah) di rumah, karena dengan itu Alloh akan menjadikan rumah tersebut bahagia." (HR. Muslim)

Keterangan:
Sholat-sholat sunnah yang dapat dikerjakan di rumah antara lain: sholat Wudhu (yang dikerjakan setelah berwudhu), sholat

pustaka-indo.blogspot.com

Dhuha, sholat Hajat, sholat Tobat, sholat Tahajjud, dan sholat Istikhoroh.

90. Rumah yang Tak Dipakai Sholat Ibarat Kuburan (1)

Ibnu Umar ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kerjakanlah sebagian sholatmu di rumahmu, dan janganlah engkau jadikan rumahmu itu kuburan." (HR. Muslim)

91. Rumah yang Tak Dipakai Sholat Ibarat Kuburan (2)

Abu Musa ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Perumpamaan rumah yang disebut nama Alloh di dalamnya, dengan rumah yang tidak pernah disebut nama Alloh di dalamnya, seperti orang hidup dan orang mati." (HR. Muslim)

Keterangan:
Rumah yang tidak dipakai sholat dan berdzikir diibaratkan kuburan, karena setan berani bebas berkeliaran di dalamnya. Sedangkan jika dipakai sholat, dzikir, atau mengaji, setan akan terusir dengan sendirinya. Sebagaimana dinyatakan dalam hadits di bawah ini.

92. Salah Satu Sebab Rumah Dijauhi Setan

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah engkau jadikan rumahmu kuburan. Sesungguhnya setan lari dari rumah yang di dalamnya dibaca surat *Al-Baqoroh."* (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

R15. RUQYAH SIHIR TAMIMAH DAN TANJIM

93. Sihir adalah Syirik

Abu Huroiroh ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa membuat suatu *buhulan* (simpulan tali), lalu meniup padanya (sebagaimana yang dilakukan tukang sihir), maka dia telah melakukan sihir. Dan siapa yang melakukan sihir, ia telah syirik. Barangsiapa menggantungkan suatu benda (jimat), niscaya Alloh menjadikan dia selalu bergantung pada benda itu." (HR. Nasa'i)

94. Ramalan Bintang

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mengutip ilmu (pengetahuan) dari bintang, ia telah mengutip satu cabang dari sihir, ia bertambah sesuai dengan tambahan yang dikutip." (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Ahmad)

Keterangan:
Tanjim adalah pengakuan (klaim) mengetahui nasib seseorang atau masa depan dengan perantaraan bintang (astrologi). Tentu saja hadits ini tidak ditujukan kepada orang yang menekuni ilmu falak (astronomi). Sebab, pelajaran tentang jarak bintang, posisi, ukuran, garis edarnya, dan sebagainya yang dilakukan dengan teleskop memiliki dasar, kaidah, dan sarananya.

pustaka-indo.blogspot.com

S1. SABAR DAN SYUKUR

1. Alloh SWT Maha Sabar

Abu Musa ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tak seorang pun yang lebih sabar saat mendengar hal yang menyakitkan, selain dari Alloh SWT. Sungguh mereka menjadikan bagi-Nya tandingan dan mereka pun menjadikan anak bagi-Nya. Meski demikian Dia tetap memberi mereka rezeki dan menyantuni mereka." (HR. Bukhori dan Muslim)

2. Sabar Sesuatu yang Utama

Abu Sa'id ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tiada seorang pun yang dianugerahi suatu pemberian yang lebih utama dan lebih luas selain dari kesabaran." (HR. Lima Ahli Hadits)

3. Anjuran Bersabar

Usamah Ibnu Zaid ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya hanya Alloh-lah yang berhak mengambil, dan hanya Dia-lah yang berhak memberi. Segala sesuatu telah digariskan ketentuannya di sisi-Nya, maka bersabarlah dan harapkanlah pahala-Nya." (HR. Ibnu Majah)

pustaka-indo.blogspot.com

4. Sabar Sebaik-baik Kendaraan

Jabir ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Malu merupakan perhiasan, takwa merupakan kemuliaan. Sebaik-baik kendaraan adalah sabar. Dan menanti jalan keluar dari Alloh SWT merupakan ibadah." (HR. Hakim)

Keterangan:
Hadits di atas mengumpamakan sabar dengan kendaraan, mengapa? Sebab, hanya orang yang sabarlah yang dapat mencapai tujuannya, yakni menyelesaikan permasalahannya dengan baik. Misalnya, dalam kehidupan sehari-hari kita kadang mendapat masalah dengan orang-orang yang berwatak sulit. Menghadapi orang yang sulit, jika kita marah, masalah akan semakin rumit. Sebaliknya, apabila kita hadapi dengan kesabaran, insya Alloh masalah akan segera terselesaikan.

5. Orang yang Sabar Bertambah Mulia

Abu Khobsyah Al-Anmari ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada tiga perkara yang aku bersumpah atas nama-Nya: harta seorang hamba tidak akan berkurang karena bersedekah; seorang hamba yang dianiaya lalu bersabar, maka Alloh menambah kemuliaan kepadanya; seorang hamba yang meminta-minta, maka Alloh bukakan pintu kemiskinan." (HR. Tirmidzi)

6. Sabar dapat Tinggikan Derajat

Ubadah bin Ash-Shomit mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Maukah kalian kuberi tahu tentang sesuatu yang dipergunakan Alloh memperkokoh bangunan dan meninggikan derajat?"

"Tentu, ya Rasulullah."

Rasulullah Saw bersabda, "Hendaklah engkau bersabar menghadapi gangguan orang bodoh, memaafkan orang yang

pustaka-indo.blogspot.com

berbuat dzolim kepada dirimu, memberi kepada orang yang tidak mau memberi kepadamu, dan memulihkan hubungan dengan orang yang memutuskannya denganmu." (HR. Thobroni)

7. Pahala Sabar

Ibnu Umar ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh SWT tidak rela apabila kekasih hamba-Nya yang beriman meninggal, lalu ia bersabar dan mengharapkan pahala dari-Nya, kecuali memberinya surga." (HR. Nasa'i)

8. Tingkat Kesabaran Sesuai Kadar Cobaan

Abu Huroiroh ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh SWT menurunkan *maunah* (pertolongan) sesuai dengan kadar yang diperlukan. Dan Dia menurunkan kesabaran sesuai dengan kadar cobaan." (HR. Ibnu Addi)

Keterangan:
Segala sesuatu yang diturunkan oleh Alloh SWT sesuai dengan batas kebutuhan makhluk-Nya. Demikian pula, kadar kesabaran yang Dia berikan kepada manusia, disesuaikan dengan besar-kecilnya musibah yang Dia timpakan kepadanya. Itulah yang disebut sunnatulloh (peraturan Alloh) atau yang sering disebut sebagai hukum alam.

9. Menyebut-nyebut Nikmat Tanda Bersyukur

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Menyebut-nyebut nikmat Alloh adalah bersyukur, meninggalkannya berarti ingkar. Barangsiapa yang tidak mensyukuri nikmat yang sedikit, berarti ia tidak mensyukuri nikmat yang banyak. Dan barangsiapa tidak bersyukur kepada orang lain, berarti ia tidak bersyukur kepada Alloh SWT." (HR. Baihaqi)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Yang dimaksud "menyebut-nyebut" dalam hadits di atas bukanlah memamerkan kepada orang lain. Tetapi mengakui bahwa kenikmatan tersebut sesungguhnya pemberian Alloh SWT. Bersyukur itu sendiri tidak cukup hanya dengan mengucapkan Alhamdulillah (segala puji bagi Alloh, Tuhan semesta alam), melainkan juga haruslah melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya.

Benarlah hadits di atas, bahwa orang yang tidak bersyukur (berterima kasih) kepada sesama manusia, pasti tidak bersyukur kepada Alloh SWT. Kenyataannya memang demikian. Logikanya, kepada sesama makhluk yang nyata keberadaannya saja tidak mau berterima kasih, apalagi kepada Alloh SWT yang tidak dapat dilihat keberadaan-Nya?

10. Sabar dan Syukur Hanya Dimiliki Orang Mukmin

Shuhaib ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh mengagumkan orang-orang mukmin, karena semua pekerjaannya baik. Yang demikian tidak akan terdapat pada orang lain kecuali para orang mukmin. Sebab jika berhasil, dia bersyukur. Sebaliknya, apabila ditimpa musibah, dia sabar. Itulah rahasia kesuksesannya." (HR. Muslim)

11. Sabar dan Syukur juga Dimiliki Orang Muslim

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku kagum terhadap seorang muslim. Jika tertimpa musibah, ia mengharap pahala dari Alloh dan bersabar. Apabila ia memperoleh kebaikan, maka ia memuji kepada Alloh dan bersyukur. Sesungguhnya orang muslim itu dalam segala sesuatunya diberi pahala, hingga makanan yang ia suapkan ke dalam mulutnya." (HR. Baihaqi)

pustaka-indo.blogspot.com

12. Ciri Orang Sabar dan Bersyukur

Ibnu Amr ra. menyampaikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada dua watak yang apabila keduanya terdapat dalam diri seseorang, maka Alloh mencatatnya sebagai orang yang sabar dan bersyukur. Yakni seseorang yang apabila melihat ada orang lain lebih pintar atas dirinya dalam masalah agama, ia mengikutinya. Dan jika ia melihat orang lain lebih miskin darinya, lalu ia memuji Alloh atas karunia yang diterimanya. Orang seperti itulah yang dicatat oleh Alloh SWT sebagai orang yang bersabar dan bersyukur." (HR. Tirmidzi)

13. Sabar dan Syukur Merupakan Kebaikan Dunia Akhirat

Ibnu Abbas ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada empat perkara, barangsiapa diberi empat perkara itu, berarti ia telah diberi kebaikan dunia dan akhirat, yaitu: lisan yang selalu berdzikir (kepada Alloh); kalbu yang selalu bersyukur kepada-Nya; tubuh yang sabar dalam menghadapi cobaan; dan seorang wanita yang mau dinikahi bukan lantaran takut celaka atau mengharap hartanya." (HR. Thobroni)

S2. SAHUR

14. Sahur Salah Satu Ciri Orang Islam

Umar bin Ash ra. mengemukakan, "Perbedaan antara puasa kita dengan puasa ahli kitab adalah terletak pada makan sahur." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

15. Sahur Datangkan Rahmat

Ibnu Umar ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh dan malaikat-Nya memberikan rahmat dan kesejahteraan kepada orang-orang yang sahur." (HR. Thobroni dan Ibnu Hibban)

16. Makan Sahur Mengandung Berkah

Anas bin Malik ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sahurlah kamu sekalian, karena di dalam sahur itu ada berkahnya." (HR. Bukhori dan Muslim)

17. Larangan Tinggalkan Sahur

Abu Sa'id Al-Khudri ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sahur itu seluruhnya berbarokah, karena itu janganlah engkau tinggalkan. Sekalipun seseorang di antara kalian hanya meneguk segelas air. Sungguh Alloh dan malaikat memberikan rahmat-Nya kepada orang-orang yang sahur." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Memang berat rasanya untuk bangun menjelang akhir malam dan makan sahur. Betapa tidak, antara jam 03.00 pagi hingga Subuh merupakan saat nyenyak-nyenyaknya tidur. Terlebih lagi bagi kita yang tidur setelah jam 12 malam. Namun, harus kita yakini bahwa semua yang disyariatkan oleh Alloh SWT adalah yang terbaik bagi hamba-hamba-Nya. Yang jelas, dalam sahur itu mengandung dua hal:

- Menguji ketakwaan kita kepada Alloh SWT, tentang sejauhmana kita mengikuti sunnah Rosulullah Saw. Dan, bagi yang menjalankan Ssunnah Nabi Saw, tentu saja mendapatkan pahala dari Alloh SWT.
- Dari segi kesehatan, makan dan minum pada waktu sahur memang kita butuhkan untuk energi.

pustaka-indo.blogspot.com

18. Waktu Makan Sahur

Anas ra. mendengar kabar dari Zaid bin Tsabit ra. bahwa ia pernah makan sahur bersama-sama Rosulullah Saw. Tidak lama kemudian mereka pergi sholat.

"Kira-kira berapa jarak antara waktu makan sahur dengan sholat?" tanya Anas ra.

"Sekitar selama membaca lima puluh ayat," jawab Zaid. (HR. Muslim)

Keterangan:
Yang dimaksud jaraknya "sekitar membaca lima puluh ayat" dalam hadits di atas, bisa sekitar lima menit. Bagi kita yang berada di Indonesia sebaiknya mengikuti ketetapan para ulama, yakni jadwal imsaqiyah yang rata-rata dipatok 10 menit sebelum adzan Subuh. Pemberitaan imsaqiyah ini dimaksudkan agar kita segera menyelesaikan makan sahur kita karena sudah mendekati waktu sholat Subuh.

19. Masih Boleh Makan Sahur Hingga Menjelang Terbit Fajar

Dalam khotbahnya, Samuroh bin Jundub ra. menyampaikan hadits Rosulullah Saw, "Janganlah kalian terhalang makan sahur oleh adzan Bilal, dan janganlah oleh cahaya putih, sehingga terbit fajar (sidik)." (HR. Muslim)

Keterangan:
"Adzan Bilal" yang dimaksud adalah adzan yang pertama. Pada zaman Rosulullah Saw, adzan Subuh dilakukan dua kali. Adzan pertama untuk membangunkan kaum muslimin bahwa waktu sholat Subuh sudah dekat. Dan, adzan kedua sebagai pemberitahuan bahwa waktu sholat Subuh sudah masuk. Selisih waktu antara adzan pertama dan adzan kedua ini lebih dari satu jam.

pustaka-indo.blogspot.com

Di Indonesia adzan pertama itu ditiadakan, diganti dengan *tarhiim* yang berasal dari kata *tarhiimun* (saling mengasihi). Maksudnya, orang yang telah bangun lebih dahulu membangunkan kaum muslimin lainnya untuk sholat Subuh berjama'ah. Untuk tarhiim ini, kebanyakan masjid dan musholla di Indonesia mengumandangkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Cahaya putih yang dimaksud dalam hadits di atas adalah Fajar *Kizib* (palsu) yang tampak di angkasa sebelum Fajar *Sidik*.

S3. SAKSI

20. Dua Orang Saksi Syarat Sahnya Nikah

'Aisyah ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak ada nikah kecuali dengan adanya seorang wali dan dua orang laki-laki sebagai saksi yang adil." (HR. Ahmad dan Baihaqi)

21. Keharusan Ada Dua Orang Saksi

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak sah menikah, kecuali dengan wali dan dua saksi yang adil." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Soal saksi dalam akad nikah ini ada ulama yang menyatakan haruslah dua orang laki-laki yang adil. Menurut jumhur ulama (pakar hukum Islam), cukup dua orang muslim meskipun tidak diketahui adil tidaknya. Lalu, bagaimana jika tidak ada dua orang laki-laki? Imam Ahmad dan Imam Ishaq berpendapat, bahwa saksi nikah bisa terdiri dari seorang laki-laki muslim dan dua orang wanita. Pendapat mereka ini berdasarkan firman Alloh SWT: *"Jika tidak ada dua orang laki-laki, maka boleh seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kalian ridhoi."* (QS. 2/*Al-Baqoroh*: 282)

pustaka-indo.blogspot.com

22. Orang Muslim adalah Saksi Alloh di Bumi (1)

Umar bin Khotthob ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh seorang muslim yang disaksikan empat orang bahwa ia baik, maka orang itu dimasukkan Alloh ke surga."

"Bagaimana jika tiga orang, ya Rosulullah?"

"Ya, tiga orang juga."

"Kalau hanya dua?" tanya para sahabat lagi.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ya, dua juga."

Setelah itu tidak ada yang bertanya lagi, tentang jika hanya disaksikan satu orang. (HR. Bukhori)

23. Orang Muslim adalah Saksi Alloh di Bumi (2)

Anas bin Malik ra. memaparkan bahwa suatu ketika lewatlah iring-iringan jenazah. Lalu seseorang mengatakan, "Itu jenazah orang baik."

"Pasti, pasti, pasti," komentar Rosulullah Saw.

Selang beberapa waktu kemudian, lewatlah iring-iringan jenazah yang lain. Ada seseorang yang menyatakan, "Itu jenazah orang jahat."

"Pasti, pasti, pasti," komentar Rosulullah Saw.

Bertanyalah Umar ra. "Ya Rosulullah, bapak dan ibuku menjadi tebusanku. Tadi lewat satu jenazah. Lalu kata orang, itu jenazah orang baik. Maka engkau berkata pasti, pasti, pasti. Lalu lewatlah pula jenazah yang lain. Orang mengatakan, itu jenazah orang jahat. Engkau pun berujar pasti, pasti, pasti. Apakah maksud engkau?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jenazah yang engkau katakan baik, pasti masuk surga. Dan jenazah yang engkau katakan jahat, pasti pula ia masuk neraka. Kalian adalah saksi-sak-

pustaka-indo.blogspot.com

si Alloh di bumi. Kalian adalah saksi-saksi Alloh di bumi. Kalian adalah saksi-saksi Alloh di bumi." (HR. Muslim)

S4. SALAM

24. Ucapan Salam Sudah Ada Sebelum Adam as. Diturunkan ke Dunia

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Alloh telah menciptakan Nabi Adam as. dengan bentuk yang panjang (tinggi)-nya 60 dziro. Tatkala Nabi Adam sudah tercipta, Alloh berfirman: 'Pergilah dan berilah ucapan salam kepada para malaikat yang duduk, dan perhatikan penghormatan apa yang mereka berikan kepadamu, karena itu merupakan penghormatan kepadamu dan kepada anak-cucumu (kelak).' Lalu Nabi Adam as. (menghampiri para malaikat) dan mengucapkan: *'Assalamu'alaikum.'* Mereka (para malaikat) menjawab: *'Assalamu'alaika wa rohmatullohi'*. Kata Warohmatullohi' yang ditambahkan para malaikat itu berarti 'semoga Alloh memberi rahmat kepadamu." (HR. Muttafaqun 'Alaih)

25. As-Salam Salah Satu Nama Alloh SWT

Ibnu Mas'ud ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "*As-Salam* termasuk salah satu nama Alloh Ta'ala yang diletakkan Alloh di bumi, maka sebarkanlah dia. Karena, apabila orang muslim melewati sekelompok orang, lalu ia memberi salam kepada mereka, maka ia memiliki kelebihan satu derajat di atas mereka dengan mengingatkan salam kepada mereka. Jika mereka tidak menjawabnya, maka ia dijawab oleh yang lebih baik dari mereka (yakni para malaikat)." (HR. Al-Bazzar dan Baihaqi)

pustaka-indo.blogspot.com

26. Anjuran Ucapkan Salam Ketika Bertemu dan akan Berpisah

Abu Huroiroh ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian bertemu dengan saudaranya maka hendaklah dia mengucapkan salam. Jika keduanya dipisahkan oleh pohon, dinding, atau batu, lalu bertemu kembali, maka hendaklah dia mengucapkan salam lagi." (HR. Abu Dawud)

27. Perintah Menyebarkan Salam

Imaroh Al-Barro' bin Azib ra. memberitahukan, "Rosulullah Saw memerintahkan kami melaksanakan tujuh hal. Yakni, menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, mendoakan orang yang bersin, membantu orang lemah, menolong orang yang didzolimi, menyebarkan salam, dan melaksanakan sumpah orang yang bersumpah." (HR. Muttafaqun 'Alaih)

28. Menyebarkan Salam Salah Satu Ciri Muslim yang Baik

Abdulloh bin Amru bin Al-'Ash ra. menceritakan bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Rosulullah Saw, "Bagaimanakah Islam yang paling baik itu?"

"Engkau memberi makan dan mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal atau tidak engkau kenal," jawab Rosulullah Saw. (HR. Muttafaqun 'Alaih)

29. Menyebarkan Salam Menggalang Persatuan

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Kalian tidak akan masuk surga sehingga kalian beriman, dan kalian tidak beriman sehingga kalian saling mencintai. Tidakkah kalian mau aku tunjukkan sesuatu yang apabila kalian kerjakan akan

pustaka-indo.blogspot.com

menjadikan kalian saling mencintai? Yaitu sebarkanlah salam di antara kalian. (HR. Muslim)

30. Menyebarkan Salam Salah Satu Penyebab Masuk Surga

Abdulloh bin Salam ra. menginformasikan, Rosulullah Saw bersabda, "Wahai sekalian manusia, sebar luaskan salam, berikanlah makan, sambunglah tali silaturahmi, dan sholatlah ketika orang-orang sedang tidur nyenyak, niscaya kalian akan masuk surga dengan damai." (HR. Tirmidzi)

31. Kian Lengkap Ucapan Salam Kian Besar Pahalanya

Imron bin Husein ra. mengisahkan, ada seorang laki-laki datang kepada Rosulullah Saw dengan mengucap, "*Assalamu'alaikum*." Setelah menjawabnya dan (laki-laki itu) duduk, beliau bersabda, "Sepuluh."

Kemudian datang lagi orang lainnya dengan mengucap salam, "*Assalamu'alaikum wa rohmatulloohi*."

Sesudah menjawabnya dan (laki-laki itu) duduk, Rosulullah Saw berkata, "Dua puluh."

Selang beberapa waktu kemudian, datang orang yang lain lagi seraya mengucapkan salam, "*Assalamu'alaikum wa rohmatulloohi wa barokatuh."*

Setelah menjawabnya dan kembali duduk, Rosulullah Saw berkomentar, "Tiga puluh." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Keterangan:
Hadits tersebut menegaskan kepada kita, bahwa setiap perbuatan baik seperti mengucapkan salam, selalu ada pahalanya. Besar-kecilnya pahala yang kita peroleh, tergantung dari seberapa sempurna kita mengerjakannya. Jadi, semakin lengkap salam yang kita ucapkan, semakin besar pahala yang kita peroleh.

pustaka-indo.blogspot.com

32. Yang Wajib Memberikan Salam

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang naik kendaraan memberikan salam kepada orang yang berjalan kaki, sedangkan orang yang berjalan memberikan salam kepada orang yang duduk, dan yang sedikit jumlahnya memberikan salam kepada yang lebih banyak." (HR. Muttafaqun 'Alaih)

33. Cukup Salah Seorang yang Memberi dan Menjawab Salam

Ali ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Apabila ada sejumlah jama'ah lewat, cukuplah salah seorang di antara mereka yang memberi salam. Demikian juga orang-orang yang diberi salam, cukup salah seorang di antaranya yang menjawab." (HR. Abu Dawud)

34. Pemberi Salam Lebih Dahulu, Lebih Baik

Abu Umamah Sudhiy bin Ajlan Al-Bahili ra. Mengatakan, "Sesungguhnya sebaik-baik manusia menurut Alloh adalah orang yang memulai mengucapkan salam." (HR. Abu Dawud)

35. Yang Memberi Salam Lebih Dahulu Lebih Dicintai Alloh

Ibnu Umar ra. mengatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Apabila dua orang muslim bertemu lantas salah satunya memberi salam kepada yang lain, maka yang mendahului mengucapkan salam lebih dicintai Alloh SWT dan wajahnya lebih berseri-seri dari temannya itu. Apabila keduanya berjabat tangan, maka Alloh akan menurunkan seratus rahmat kepada keduanya, (dengan ketentuan) bagi yang memulainya mendapat 90 rahmat dan yang diajak berjabat tangan mendapat 10 rahmat." (HR. Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

36. Anjuran Ucapkan Salam Ketika akan Memasuki Rumah

Anas bin Malik ra. memberitahukan, Rosulullah Saw pernah bersabda kepadanya, "Wahai anakku, jika kamu masuk ke keluargamu maka ucapkanlah salam, niscaya akan menjadi berkah bagi kamu dan keluargamu." (HR. Tirmidzi)

37. Wanita Berhak Mendapat Ucapan Salam

Asma' binti Yazid ra. mengatakan, "Rosulullah Saw pernah berjalan melewati kami dan melihat sekelompok wanita sedang duduk-duduk, maka beliau mengucapkan salam kepada kami." (HR. Abu Dawud)

38. Anak-anak pun Berhak Mendapat Ucapan Salam

Anas bin Malik ra. menuturkan, Rosulullah Saw bertemu dengan beberapa anak, lalu beliau memberi salam kepada mereka. (HR. Muslim)

39. Rosulullah Saw pernah Lambaikan Tangan sambil Mengucap Salam

Asma' binti Yazid ra. mengemukakan, "Rosulullah Saw pernah melewati masjid dan melihat sekelompok wanita sedang duduk-duduk, maka beliau melambaikan tangan seraya mengucapkan salam." (HR. Tirmidzi)

40. Ucapan Salam untuk Orang Mati

Abu Jurayyi Al-Hujaimiy ra. mengemukakan bahwa ia pernah mendatangi Rosulullah Saw dan mengucapkan, "*Alaikassalam*, ya Rosulullah."

pustaka-indo.blogspot.com

Muhammad Rosulullah Saw menerangkan, "Janganlah engkau mengatakan *Alaikassalam*, karena sesungguhnya *Alaikassalam* itu adalah salam untuk orang yang sudah meninggal." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

41. Cara Menjawab Salam dari Ahli Kitab

Anas ra. mengatakan, para sahabat bertanya kepada Rosulullah Saw, "Jika ahli kitab (orang Nasrani) memberi salam kepada kami, bagaimana kami menjawabnya?"

"Ucapkanlah *'Wa'alaikum*," jawab beliau. (HR. Muttafaqub 'Alaih)

42. Larangan Ucapkan Salam Lebih Dahulu kepada Orang Kafir

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kamu mendahului orang-orang Yahudi dan Nasrani memberi salam." (HR. Muslim)

43. Jika Orang Yahudi Ucapkan Salam Kutukan

Abdulloh bin Dinar ra. mengisahkan, bahwa ia mendengar Ibnu Umar ra. bertanya kepada Rosulullah Saw (soal salam dari orang kafir). Beliau menjawab, "Orang-orang Yahudi, bila mereka memberi salam kepadamu, maka ada salah seorang di antara mereka yang mengucapkan *Assamu'alaikum* (racun untukmu), maka jawablah *Alaika*." (HR. Muslim)

44. Larangan Membalas Salam Kutukan dari Orang Kafir

'Aisyah ra. menceritakan, serombongan orang Yahudi meminta bertemu dengan Rosulullah Saw. Mereka mengucapkan *"Assamu'alaikum* (racun untukmu)."

pustaka-indo.blogspot.com

"Bal 'alaikumus saam wa la'nah (bahkan untukmulah racun dan kutukan)," jawab 'Aisyah ra.

Mendengar itu Rosulullah Saw bersabda, "Ya 'Aisyah, sesungguhnya Alloh SWT senang keramahtamahan dalam segala urusan."

Kata 'Aisyah, "Tidakkah engkau mendengar ucapan mereka?"

"Ya, aku mendengar," jawab Rosulullah Saw. "Bahkan telah kujawab '*Wa'alaikum.*'" (HR. Muslim)

S5. SANGKAKALA

45. Bentuk Sangkakala Seperti Terompet

Abdulloh ibnu Amr ra. menceritakan, ada seorang Arab Badui datang kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, apakah sangkakala itu?" Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seperti terompet yang ditiup." (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud)

46. Sangkakala Sudah di Bibir Malaikat

Abu Sa'id ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bagaimana aku dapat merasakan nikmat, sebab malaikat pemegang sangkakala sudah memasukkan sangkakala (ke mulutnya). Dan ia pasti langsung meniup sangkakala itu, jika telah mendengar perintah untuk meniupnya."

Para sahabat yang mendengarnya merasa takut, lalu Nabi Saw bersabda, "Ucapkanlah, 'Cukuplah Alloh sebagai penolong kami, dan Dia sebaik-baik pelindung. Hanya kepada Alloh-lah kami bertawakkal (berserah diri)." (HR. Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

47. Sangkakala Ditiup Dua Kali

Abdulloh bin Amr ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila sangkakala ditiup, semua orang yang mendengarnya terkulai dalam keadaan mati. Orang pertama yang mendengarnya ialah seorang laki-laki yang sedang memperbaiki kolam air untuk ternak untanya, seketika ia mati. Matilah pula semua manusia. Kemudian Alloh SWT menurunkan hujan seperti kabut atau hujan deras. Hujan itulah yang menghidupkan semua tubuh manusia. Lalu sangkakala ditiup sekali lagi, serta merta seluruh manusia bangkit berdiri dalam keadaan menunggu. Lalu terdengarlah suara, 'Wahai manusia, kemarilah kalian menghadap Robb (Tuhan) kalian. Kumpulkanlah mereka semua di tempat pemberhentian, untuk memberikan pertanggungjawaban.'" (HR. Muslim)

48. Jarak antara Kedua Tiupan Sangkakala

Abu Huroiroh ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jarak antara kedua tiupan sangkakala adalah empat puluh."

"Ya Abu Huroiroh, apakah empat puluh hari?" tanya sahabat.

"Saya tidak tahu," jawab Abu Huroiroh.

"Apakah empat puluh bulan?" tanya sahabat.

"Saya tidak tahu," jawab Abu Huroiroh.

"Apakah empat puluh tahun?" tanya sahabat.

"Saya tidak tahu," jawab Abu Huroiroh. "Kemudian Alloh menurunkan hujan, maka tumbuhlah manusia seperti pepohonan. Ketika itu semua anggota tubuh manusia telah rusak, kecuali sebuah tulang, yaitu tulang punggung bagian bawah (ekor). Dari tulang itulah manusia dihimpun kembali bentuknya kelak pada hari kiamat." (HR. Syaikhoin)

pustaka-indo.blogspot.com

S6. SEDEKAH

49. Sedekah Tidak Mengurangi Kekayaan

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh SWT berfirman kepadaku, berinfaklah kamu, maka Aku akan berinfak kepadamu."

Selanjutnya Nabi Saw bersabda, "Pemberian Alloh selalu cukup dan tidak pernah berkurang walaupun mengalir siang dan malam. Pernahkah terpikir olehmu, sudah berapa banyak yang dinafkahkan Alloh sejak terciptanya langit dan bumi? Sesungguhnya apa yang di dalam tangan Alloh tidak pernah berkurang karenanya. 'Arasy-Nya di atas air, sedangkan di tangan-Nya yang lain maut yang selalu naik-turun." (HR. Muslim)

50. Tangan di Atas Lebih Mulia Daripada Tangan di Bawah (1)

Abdulloh bin Umar ra. menceritakan, ketika Rosulullah Saw sedang (berkhotbah) di atas mimbar, menerangkan perihal sedekah dan mencegah diri dari meminta-minta. Beliau bersabda, "Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Tangan yang di atas ialah tangan yang memberi, sedangkan tangan yang di bawah ialah tangan yang meminta." (HR. Muslim)

51. Tangan di Atas Lebih Mulia Daripada Tangan di Bawah (2)

Umamah ra. menjelaskan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hai anak Adam, sesungguhnya jika engkau sedekahkan kelebihan hartamu akan lebih baik bagimu daripada jika engkau tahan-tahan (simpan), yang malah akan berbahaya bagimu. Dan engkau tidak akan dicela jika menyimpan sekadar untuk keperluan. Dahulukanlah memberi nafkah kepada orang yang menjadi

pustaka-indo.blogspot.com

tanggunganmu. Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah." (HR. Muslim)

52. Sedekah pada Keluarga Dekat dapat Dua Pahala

Zainab ra., istri Abdulloh ra. menceritakan, setelah mendengar Muhammad Rosulullоh Saw bersabda, "Bersedekahlah hai kaum wanita. Bersedekahlah sekalian dengan perhiasanmu", ia pulang menemui Abdulloh suaminya seraya berkata kepadanya, "Kamu seorang laki-laki yang cepat kaki ringan tangan. Rosulullоh Saw memerintahkan kepada kami kaum wanita, supaya kami bersedekah. Cobalah datangi beliau, tanyakan kepada beliau, apakah sudah cukup memadai sedekahku kepada keluarga? Jika tidak memadai, akan kualihkan kepada orang lain."

"Sebaiknya engkau sajalah yang mendatangi beliau," jawab Abdulloh.

Pergilah Zainab menghadap Rosulullоh Saw dan menanyakan hal itu. Rosulullоh Saw bersabda, "Engkau mendapat dua pahala, yakni pahala karib kerabat dan pahala karena sedekah." (HR. Muslim)

Keterangan:
Sekalipun hadits di atas menegaskan bahwa sedekah kepada kerabat dekat dapat dua pahala, namun kita harus melihat skala prioritas. Maksudnya, jika saudara kita sudah berkecukupan sebaiknya sedekah itu kita berikan kepada orang lain yang jauh lebih membutuhkan. Hal ini perlu saya uraikan di sini karena sudah ada beberapa orang yang selalu memberikan sedekah kepada saudaranya yang sudah mampu. Sedangkan, anak-anak yatim dan fakir miskin yang benar-benar membutuhkan uluran tangan diabaikan.

pustaka-indo.blogspot.com

53. Utamakan Sedekah kepada Mualaf

Anas bin Malik ra. mengisahkan, ketika perang Hunain, Alloh memberikan harta rampasan kepada Rosulullah Saw dari harta kaum Hawazin. Lalu Rosulullah Saw membagikannya kepada kaum Quraisy berupa seratus ekor unta. Melihat itu, beberapa orang dari kaum Anshor berujar, "Semoga Alloh mengampuni Rosulullah Saw yang telah memberi kaum Quraisy, sedangkan kita dibiarkan saja oleh beliau. Padahal pedang kita masih basah oleh darah musuh."

Ucapan mereka itu, menurut Anas, disampaikan orang kepada Rosulullah Saw. Oleh karena itu, Nabi memerintahkan kaum Anshor berkumpul di kemah kulit. Setelah mereka berkumpul, Rosulullah mendatangi mereka, lalu bertanya, "Benarkah berita yang sampai kepadaku tentang ucapanmu itu?"

Cerdik pandai kaum Anshor menjawab, "Kami tidak pernah mengatakan demikian, ya Rosulullah. Pemuda-pemuda kamilah yang mengatakan, 'Semoga Alloh mengampuni Rosulullah Saw yang telah memberi orang Quraisy, sedangkan kita dibiarkan saja. Padahal pedang kita masih basah oleh darah musuh."

Rosulullah Saw bersabda, "Sebenarnya, aku hanya memberi orang-orang yang belum lama masuk Islam, sekadar untuk menghibur hati mereka. Apakah kamu semua tidak rela kalau mereka pergi dengan harta benda dunia, sedangkan kamu semua pulang ke rumahmu masing-masing bersama-sama dengan Rosulullah? Demi Alloh! Apa yang kamu bawa pulang sesungguhnya lebih berharga daripada apa yang mereka bawa."

"Benar ya Rosulullah," jawab para cerdik pandai kaum Anshor. "Kami rela, ya Rosulullah!"

"Kamu semua bakal mendapatkan orang-orang yang sangat mementingkan pribadinya masing-masing, karena itu sabarlah," sabda beliau. "Sehingga kamu berjumpa dengan Alloh dan Rosul-Nya. Kelak aku akan menunggu kalian semua di sebuah telaga."

pustaka-indo.blogspot.com

"Kami akan sabar, ya Rosulullah," jawab mereka. (HR. Muslim)

Keterangan:
Mualaf adalah orang yang baru masuk Islam. Biasanya imannya masih goyah, untuk itu kita wajib membimbingnya sekaligus berusaha memenuhi kebutuhannya jika memang diperlukan.

54. Sedekah Dinginkan Panas Kubur

Uqbah ibnu amir ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya sedekah itu dapat memadamkan panas kubur bagi pelakunya. Sesungguhnya orang mukmin kelak pada hari kiamat hanya bernaung dalam naungan sedekahnya." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Sedekah kelak memberikan pertolongan kepada para pelakunya. Ia bisa mendinginkan panas kubur, dan memberikan naungan pada hari kiamat kelak.

55. Aneka Cara Bersedekah

Abu Dzar ra. mengatakan, beberapa orang sahabat Nabi Saw pernah bertanya kepada beliau, "Kaum hartawan dapat memperoleh harta yang lebih banyak. Mereka sholat seperti kami sholat. Mereka puasa seperti kami berpuasa, dan dapat bersedekah dengan sisa harta mereka."

Mendengar keluhan para sahabat, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bukankah Alloh SWT telah memberi berbagai macam cara untuk bersedekah? Setiap kalimat tasbih adalah sedekah. Setiap kalimat takbir adalah sedekah. Setiap kalimat tahmid adalah sedekah. Tahlil adalah sedekah. Mengajak kepada kebaikan dan melarang kejahatan (amar ma'ruf dan nahi munkar)

pustaka-indo.blogspot.com

adalah sedekah. Bahkan pada kemaluanmu pun terdapat pula unsur sedekah."

"Kalau begitu, apakah kami dapat pahala jika kami memuaskan nafsu syahwat kami?" tanya para sahabat.

"Kalau kalian melakukannya dengan cara yang haram, tentu kalian berdosa. Sebaliknya, apabila kalian lakukan dengan yang halal, kalian dapat pahala." jawab Rosulullah Saw. (HR. Muslim)

56. Tutur Kata yang Baik Terhitung Sedekah

Adi bin Hatim ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw pernah bercerita mengenai mereka. Lalu beliau berlindung kepada Alloh daripadanya, dan memalingkan mukanya tiga kali. Kemudian beliau bersabda, "Peliharalah dirimu dari neraka walaupun dengan (bersedekah) sebelah buah kurma. Jika kamu tak sanggup, maka dengan tutur kata yang baik." (HR. Muslim)

57. Memberi Contoh yang Baik juga Sedekah

Mundzir bin Jarir ra. mendengar cerita dari bapaknya, suatu pagi ketika mereka berada di dekat Rosulullah Saw datanglah serombongan orang tanpa sepatu dan berpakaian selembar kain yang diselimutkan ke badan mereka sambil menyandang pedang. Kebanyakan mereka, bahkan mungkin seluruhnya, berasal dari suku Mudhar.

Ketika melihat mereka, wajah Rosulullah Saw berubah karena terharu melihat kemiskinan mereka. Beliau masuk ke rumahnya dan kemudian keluar. Maka disuruhnya Bilal adzan, lalu qomat. Sesudah itu beliau sholat. Sesudah sholat beliau berpidato, beliau membacakan firman Alloh SWT, *"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang menciptakan kamu daripada satu diri; dan daripadanya Alloh menciptakan istrinya; kemudian daripada keduanya Alloh mengembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertawakkallah kepada Alloh yang dengan menyebut nama-Nya kamu saling*

pustaka-indo.blogspot.com

meminta satu sama yang lain; dan peliharalah hubungan silaturahmi; sesungguhnya Alloh selalu mengawasi kamu." (QS. 4/*An-Nisaa'*: 1)

"Hai orang-orang yang beriman, takwalah kamu kepada Alloh, dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Dan bertakwalah kepada Alloh; sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. 59/*Al-Hasyar*: 18)

Mendengar khotbah Nabi Saw itu, serta merta seorang laki-laki menyedekahkan uangnya, pakaiannya, segantang gandum, dan segantang kurma, sehingga Nabi Saw bersabda, "Sekalipun sebelah buah kurma." Maka datang pula seorang laki-laki Anshor membawa sebuah kantong yang hampir tak tergenggam oleh tangannya, bahkan tidak terangkat.

Demikianlah, akhirnya orang-orang lain mengikuti pula memberikan sedekah mereka, hingga kelihatan oleh bapak Mundzir bin Jarir ra. sudah terkumpul dua tumpuk makanan dan pakaian. Juga kelihatan olehnya wajah Muhammad Rosulullah Saw jadi cemerlang bagaikan disepuh emas. Dan bersabdalah Rosulullah Saw, "Barangsiapa mengerjakan kebajikan dalam Islam, maka ia memperoleh pahala ditambah pahalanya orang yang mencontoh perbuatannya itu, tanpa mengurangi pahala mereka masing-masing. Dan siapa yang melaksanakan pekerjaan jahat, maka ia akan mendapat dosanya, ditambah dengan dosa orang-orang yang mencontoh perbuatan buruknya itu, tanpa mengurangi dosa mereka masing-masing." (HR. Muslim)

58. Semua Tindakan Baik Terhitung Sedekah

Abu Huroiroh ra. menegaskan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Setiap anggota tubuh manusia memunyai kesempatan untuk bersedekah tiap-tiap hari. Yaitu, mendamaikan orang-orang berselisih, adalah sedekah. Menolong orang naik kendaraan, itu pun sedekah. Setiap langkah yang kamu lakukan untuk pergi sholat, sedekah. Dan menyingkirkan sesuatu yang membahayakan di jalan umum, adalah sedekah." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

59. Cara Lain Bersedekah

Sa'id bin Abi Burdah ra. mendengar cerita dari bapaknya, dan bapaknya mendengar cerita dari kakeknya, Rosulullah Saw bersabda, "Setiap orang muslim wajib bersedekah."

Salah seorang sahabat bertanya, "Bagaimana kalau dia tak sanggup?"

Rosulullah Saw menjawab, "Dia harus bekerja untuk memberi manfaat kepada dirinya sendiri, dan supaya dia dapat bersedekah."

"Bagaimana kalau tidak sanggup?" tanya seorang sahabat yang lain.

"Menolong orang yang perlu pertolongan."

"Bagaimana kalau itu pun tidak sanggup, ya Rosulullah?"

"Menahan diri dari berbuat kejahatan, itu pun sedekah," sabda Rosulullah Saw. (HR. Muslim)

60. Bersedekahlah Sebelum Terlambat (1)

Haritsah bin Wahab ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Segera bersedekahlah kamu, karena dikhawatirkan akan terjadi kelak seorang laki-laki pergi ke mana-mana membawa sedekahnya, tetapi dijawab oleh orang yang hendak diberinya sedekah, 'Kalaulah kemarin engkau datang, aku terima sedekahmu. Sekarang aku tidak butuh lagi sedekahmu itu. Akhirnya orang itu benar-benar tidak mendapatkan orang yang bersedia menerima sedekahnya itu." (HR. Muslim)

61. Bersedekahlah Sebelum Terlambat (2)

Abu Musa ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kelak akan datang suatu masa, di mana seorang laki-laki berkeliling membawa emas untuk disedekahkannya, tetapi dia tidak mendapatkan orang yang bersedia menerima sedekahnya itu. Akan tetapi, kelak seorang laki-laki dikuntit oleh empat puluh

pustaka-indo.blogspot.com

orang wanita yang ke semuanya menginginkan laki-laki itu untuk menjadi suaminya. Hal itu akan terjadi, karena jumlah laki-laki lebih sedikit daripada perempuan." (HR. Muslim)

62. Bersedekahlah Sebelum Terlambat (3)

Abu Huroiroh ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak akan terjadi kiamat sebelum harta kekayaan telah bertumpuk-tumpuk dan melimpah ruah (kemakmuran telah merata); sehingga si pemilik harta merasa sedih karena tidak ada orang yang bersedia menerima sedekahnya. Dan, orang yang dimintanya untuk menerima sedekahnya menjawab, 'Aku tidak membutuhkan sedekahmu.'" (HR. Muslim)

63. Pahala Sedekah Dilipatgandakan

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak seorang pun yang menyedekahkan hartanya yang halal di mana Alloh menerimanya dengan kanan-Nya (dengan baik), walaupun sedekahnya itu hanya sebutir kurma. Maka kurma itu akan bertambah besar di tangan Alloh Yang Maha Pengasih, sehingga menjadi lebih besar daripada gunung. Demikian Alloh memelihara sedekahmu, sebagaimana halnya kamu memelihara anak kambing dan anak unta (yang semakin lama semakin besar)." (HR. Muslim)

64. Sedekah Paling Besar Pahalanya

Abu Huroiroh ra. mengisahkan ada seorang laki-laki bertanya kepada Rosulullah Saw, "Sedekah yang bagaimanakah yang besar pahalanya?"

Rosulullah Saw menjawab, "Kamu bersedekah ketika sehat, ketika kamu sedang kikir, takut miskin atau ketika kamu sedang berharap akan menjadi seorang yang kaya-raya, maka pada saat-saat seperti itu janganlah kamu lalai, bersedekahlah. Dan jangan-

pustaka-indo.blogspot.com

lah ditangguhkan, sehingga nyawamu telah sampai di tenggorokan, barulah kamu bagi-bagikan sedekahmu: ini untuk Fulan, ini untuk Fulan. Ingatlah, sesungguhnya harta itu memang untuk si Fulan." (HR. Bukhori)

65. Di Surga Terdapat Pintu Khusus bagi yang Gemar Sedekah

Abu Huroiroh ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang bersedekah hewan ternak dengan berpasangan (jantan dan betina) untuk membela agama Alloh (fi sabilillah), maka dia akan dipanggil kelak dalam surga, 'Hai hamba Alloh, inilah pahala kebajikanmu.' Siapa yang rajin sholat, dia akan dipanggil dari pintu sholat. Dan siapa yang ikut berjuang menegakkan agama Alloh, dia akan dipanggil dari pintu jihad; dan siapa yang rajin bersedekah, dia akan dipanggil dari pintu sedekah. Dan siapa yang rajin puasa, dia akan dipanggil dari pintu puasa."

Lalu bertanya Abu Bakar Siddiq, "Ya Rosulullah, adakah orang yang dipanggil dari semua pintu itu sekaligus?"

"Ya ada," jawab Rosulullah Saw. "Aku berharap semoga engkau termasuk salah seorang dari mereka." (HR. Muslim)

66. Sedekah yang Peroleh 70 Kebaikan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang diminta dengan ridho Alloh lalu dia memberi, maka dituliskan baginya tujuh puluh kebaikan." (HR. Al-Baihaqi)

67. Larangan Menghitung-hitung Sedekah

Asma' binti Abu Bakar Siddiq ra. bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Nabi Alloh, aku tak punya apa-apa untuk disedekahkan selain yang diberikan Zuber suamiku kepadaku (untuk belanja rumah tangga). Berdosakah aku apabila uang belanja itu aku sedekahkan ala kadarnya?"

pustaka-indo.blogspot.com

"Sedekahkan ala kadarnya sesuai dengan kemampuanmu," jawab Rosulullah Saw. "Dan jangan menghitung-hitung karena Alloh akan menghitung-hitung pula pemberian-Nya kepadamu, dan akan kikir kepadamu." (HR. Muslim)

68. Jangan Mencela Sedekah Orang Lain

Abu Mas'ud ra. bercerita, ia dan para sahabat lainnya diperintahkan oleh Rosulullah Saw agar bersedekah. Padahal mereka hanya sebagai kuli. Namun Abu 'Uqail bersedekah setengah gantang. Kemudian yang lain-lain mengikutinya dengan menyedekahkan apa saja, namun lebih banyak dari itu.

Melihat kenyataan itu, orang-orang munafik mengatakan, "Sesungguhnya Alloh Maha Kaya. Dia tidak membutuhkan sedekah ini dan sedekah itu. Dan mereka melakukan ini semua, semata-mata pamer."

Disebabkan oleh ucapan orang munafik itu, Alloh SWT berfirman kepada Rosulullah Saw, *"(Orang-orang munafik) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberikan sedekah dengan sukarela, dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (sesuatu untuk disedekahkan) selain sekadar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Alloh akan membalas penghinaan mereka itu dengan siksa yang pedih."* (QS. 9/*At-Taubah*: 79) (HR. Muslim)

69. Larangan Meremehkan Sedekah Orang Lain

Abu Huroiroh ra. menerangkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hai wanita muslimat, jangan kamu remehkan pemberian tetanggamu walaupun hanya berupa kuku kambing." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

S7. SETAN

70. Setiap Orang Didampingi Setan

Abdulloh bin Mas'ud ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak seorang pun di antara kalian melainkan ada jin yang selalu mendampingi untuk selalu menggoda."

"Apakah engkau juga, ya Rosulullah?" tanya sahabat.

"Ya, aku juga," tegas Rosulullah Saw. "Tetapi Alloh selalu melindungiku dari godaan mereka, sehingga mereka yang menggodaku akhirnya (masuk) Islam. Karena itu mereka tidak berani menyuruhku melainkan untuk kebaikan." (HR. Muslim)

71. Setan bisa Masuk Lewat Mulut

Abu Sa'id Al-Khudri ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika seseorang menguap hendaklah ia menutup mulutnya, sebab setan bisa masuk." (HR. Muslim)

72. Cemburu Datang dari Setan

'Aisyah ra. menuturkan, suatu malam Muhammad Rosulullah Saw keluar rumah. Dan ia merasa cemburu kalau-kalau beliau mendatangi beberapa istrinya yang lain. Setelah pulang kembali dan mendapati tingkah laku istrinya yang janggal, beliau bertanya, "Mengapa engkau hai 'Aisyah? Cemburukah?"

"Bagaimana wanita sepertiku tidak cemburu terhadap laki-laki seperti engkau?" 'Aisyah balik bertanya.

"Apakah setanmu telah datang menggodamu?" tanya Rosulullah Saw lagi.

"Ya Rosulullah, apakah aku disertai setan?"

"Ya."

"Apakah setiap orang begitu?"

"Ya."

"Engkau juga (disertai setan)?"

pustaka-indo.blogspot.com

"Ya, tetapi aku dilindungi oleh Tuhanku, sehingga aku selamat," jawab Rosulullah Saw. (HR. Muslim)

73. Meratapi Jenazah adalah Perbuatan Setan

Ibnu Abbas ra. menuturkan, ketika Zainab binti Rosulullah Saw meninggal dunia, para wanita menangis. Lalu Umar memukul mereka dengan cambuknya.

"Sabar, ya Umar," cegah Rosulullah Saw. Lalu beliau bersabda, "Takutlah kalian meraung-raung yang berasal dari setan. Sesungguhnya jika tangisan itu sekadar mengeluarkan air mata karena kesedihan hati, maka itu berasal dari Alloh dan perasaan iba. Sedangkan apabila tangisan itu meraung-raung diikuti perbuatan tangan (merobek-robek baju atau memukuli diri sendiri), maka itu berasal dari setan." (HR. Ahmad)

S8. SEWA-MENYEWA

74. Larangan Sewakan Tanah dengan Memungut Hasil Tanamannya (1)

Ibnu Umar menuturkan, "Semula kami berpendapat bahwa *mukhobaroh* (menyewakan tanah dengan memungut hasil tanamannya) dibolehkan. Tetapi setelah berlalu satu tahun, Rofi' mengatakan bahwa cara seperti itu dilarang oleh Rosulullah Saw." (HR. Muslim)

75. Larangan Sewakan Tanah dengan Memungut Hasil Tanamannya (2)

Rofi' bin Khodij menceritakan bahwa ia dan beberapa sahabat Nabi pada masa Rosulullah Saw berusaha menyewakan tanah. Mereka sewakan tanah dengan memungut sepertiga atau seperempat dari hasil tanamannya. Suatu hari datanglah paman Rofi'

pustaka-indo.blogspot.com

dan memberitahukan, "Rosulullah Saw melarang kita melakukan usaha yang menguntungkan ini. Beliau melarang kita menyewakan tanah dengan memungut sepertiga atau seperempat hasil tanaman atau makanan tertentu. Alloh memerintahkan kita menanaminya sendiri atau ditanami orang lain tanpa memungut sewa atau yang seumpamanya." (HR. Muslim)

76. Boleh Sewakan Tanah dengan Emas/Perak

Hanzhalah bin Qois menuturkan bahwa ia pernah bertanya kepada Rofi' bin Khodij tentang menyewakan tanah dengan memungut hasil tanamannya. Rofi' menjawab, "Rosulullah Saw melarang yang demikian."

"Bagaimana kalau disewakan dengan emas dan perak?" tanya Hanzhalah.

"Dengan emas atau perak, boleh." (HR. Muslim)

77. Larangan Sewakan Hewan Pejantan (1)

Ibnu Umar mengatakan, "Nabi Saw melarang upah persetubuhan hewan pejantan." (HR. Ahmad, Bukhori, dan Abu Dawud)

78. Larangan Sewakan Hewan Pejantan (2)

Jabir juga mengabarkan, "Nabi Saw melarang upah persetubuhan hewan pejantan." (HR. Muslim dan Nasa'i)

Keterangan:
Di antara para pemilik hewan ternak (antara lain kuda dan sapi) tidak jarang terjadi transaksi mengawinkan kuda atau sapi betinanya dengan kuda atau sapi pejantan milik peternak lainnya. Tujuannya agar hewan betina piaraannya cepat beranak dan berkembang biak. Dalam hal ini, biasanya pemilik hewan pejantan meminta atau menerima tanpa meminta imbalan uang. Jual

pustaka-indo.blogspot.com

beli sperma atau menyewakan hewan pejantan itulah yang dilarang dalam kedua hadits di atas.

S9. SHOLAT DAN KEUTAMAANNYA

79. Turunnya Perintah Sholat

Abu Dzar ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda bahwa ketika beliau berada di Hatim (dekat Ka'bah), Jibril as. mendatanginya dan membelah dadanya kemudian membersihkannya dengan air zamzam. Setelah itu Jibril mengambil sebuah bejana emas penuh berisi hikmah dan iman, lalu menuangkannya ke dada beliau. Sesudah itu Jibril menutup dada beliau kembali.

Selanjutnya Jibril as. memegang tangan Rosulullah Saw, dan membawanya naik ke langit dunia. Sesampai di langit Malaikat Jibril meminta kepada penjaganya agar dibukakan pintu.

"Siapakah itu?" tanya Malaikat penjaga langit.

"Aku Jibril."

"Siapakah yang bersama engkau?"

"Muhammad Saw."

"Apakah dia sudah mendapat panggilan?"

"Ya, dia telah mendapat panggilan."

Setelah mendengar jawaban Malaikat Jibril, penjaga langit dunia itu membuka pintu dan mengucapkan sambutan kepada Nabi Muhammad Saw. Di langit pertama Nabi Saw melihat seorang laki-laki yang di sebelah kanan dan kirinya samar-samar tampak wujud-wujud hitam. Apabila laki-laki itu melihat ke sebelah kanan, dia tertawa. Sebaliknya jika laki-laki itu menengok ke sebelah kirinya, dia menangis.

"Selamat datang, hai Nabi dan anak yang saleh," sambut laki-laki tersebut.

"Siapakah dia, hai Jibril?" tanya Nabi Muhammad Saw.

Jibril as. menjelaskan, "Dialah Adam as. Yang tampak hitam

pustaka-indo.blogspot.com

di kanan-kirinya itu ialah roh umatnya. Yang sebelah kanan calon penduduk surga, sedangkan yang di sebelah kirinya (calon) penduduk neraka. Karena itu jika menengok ke kanan dia tertawa, dan apabila menengok ke kiri dia menangis."

Kemudian Malaikat Jibril as. membawa Nabi Muhammad Saw naik ke langit kedua, ketiga, dan seterusnya. Setiap akan naik ke langit berikutnya, Malaikat Jibril as. memohon kepada penjaga pintu langit masing-masing untuk membukakan pintunya dan terjadilah dialog sebagaimana ketika akan memasuki langit pertama. Di langit-langit selanjutnya, Nabi Muhammad Saw bertemu dan diperkenalkan oleh Jibril as. dengan Nabi Idris as., Nabi Isa as., Nabi Musa as., dan Nabi Ibrahim as. Di setiap langit itu Nabi Muhammad Saw selalu mendapatkan sambutan yang baik dari para nabi as. itu sebagaimana sambutan yang telah diberikan oleh Nabi Adam as.

Ibnu Syihab mendengar dari Ibnu Hazm bahwa Ibnu Abbas ra. dan Abu Habbah Al Anshori ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda bahwa selanjutnya beliau dibawa naik ke *Mustawa,* di mana beliau mendengar goresan kalam. Lalu Alloh SWT mewajibkan atas umat Nabi Muhammad Saw sholat lima puluh kali sehari semalam. Setelah itu Rosulullah Saw turun kembali membawa perintah tersebut dan bertemu Nabi Musa as.

"Kewajiban apa yang diperintahkan Tuhanmu atas umatmu?" tanya Nabi Musa as.

"Alloh memerintahkan sholat wajib lima puluh kali," jawab Rosulullah Saw.

"Kembalilah menghadap Tuhanmu," saran Nabi Musa as. "Sungguh umatmu tidak akan sanggup melakukan sholat sebanyak itu."

Karena itu Muhammad Rosulullah Saw kembali menghadap Alloh SWT, lalu Alloh SWT mengurangi perintah sholat menjadi separuhnya. Kemudian beliau kembali kepada Nabi Musa as. dan menceritakan kewajiban sholat yang sudah dikurangi setengahnya.

pustaka-indo.blogspot.com

"Kembalilah menghadap Tuhanmu," saran Nabi Musa as. untuk kedua kalinya. "Sungguh umatmu tidak akan sanggup melakukan sholat sebanyak itu."

Nabi Muhammad Rosulullah Saw kembali menghadap Alloh SWT (beberapa kali lagi). Akhirnya Alloh SWT menetapkan kewajiban sholat hanya lima waktu namun nilainya sama dengan sholat lima puluh kali. Dan Alloh SWT berfirman, "Keputusan ini tidak dapat diubah lagi."

Sesudah itu Nabi Muhammad Saw menemui Nabi Musa as. lagi. Dan untuk kesekian kali beliau menyarankan agar Nabi Saw menghadap kembali kepada Alloh SWT. Namun Nabi Saw menjawab, "Aku malu terhadap Tuhanku."

Selanjutnya Nabi Muhammad Saw menceritakan, "Lalu Jibril as. membawaku melanjutkan perjalanan sampai di *Sidrotul Muntaha*. Tempat tersebut diselimuti aneka warna yang tidak aku ketahui namanya. Kemudian aku dimasukkan ke surga. Di dalamnya terdapat kubah-kubah dari permata dan tanahnya dari kasturi. (HR. Bukhori Muslim)

Keterangan:

Imam Muslim menerangkan hadits tersebut dalam Shahihnya *Kitabul Iman*. Bukhori memaparkan dalam Shahihnya *Kitabush Sholah*. Abu Awanah mengungkapkan dalam *Musnad*nya. Dan, Al Baghawi menjelaskan dalam *Syarhu Sunnah*.

Redaksi hadits di atas adalah redaksi Imam Muslim, dan tidak berbeda dengan redaksi pada Imam Bukhori. Jelaslah bahwa hadits tersebut shohih. Hal ini penulis tekankan karena saat ini sudah ada penceramah yang berani menyatakan bahwa hadits di atas adalah hikayat yang dikarang oleh para ulama.

pustaka-indo.blogspot.com

80. Pahala Sholat Lima Waktu Seperti 50 Kali Sholat

Anas ra. mengabarkan bahwa sholat diwajibkan kepada Nabi Saw sebanyak lima puluh kali sholat pada malam ketika beliau di-*isro' mi'roj*-kan, kemudian dikurangi hingga lima kali sholat. Setelah itu terdengarlah suara, "Hai Muhammad, sesungguhnya keputusan di sisi-Ku tidak akan berubah lagi. Sesungguhnya bagimu lima kali sholat ini pahalanya sama dengan lima puluh kali sholat." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Abu Dawud)

81. Pahala Sholat Tergantung Hati Kita

Ammar bin Yasir ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada orang yang selesai mengerjakan sholat, tetapi amal yang dicatat oleh malaikat tidak lebih dari sepersepuluhnya, ada yang sepersembilan, seperdelapan, sepertujuh, seperenam, seperlima, sepertiga, atau separuhnya saja." (HR. Abu Dawud, Nasa'i, dan Ibnu Hibban)

82. Boleh Sholat sambil Duduk/Berbaring

Imron bin Husain menceritakan bahwa ia kena sakit wasir, lalu ia tanyakan kepada Rosulullah Saw mengenai (cara mengerjakan) sholat. Rosulullah Saw bersabda, "Sholatlah dengan berdiri, jika tidak kuasa, maka dengan duduk. Dan apabila tidak kuasa juga, maka dengan berbaring." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Diperbolehkannya sholat dengan duduk atau berdiri atau bahkan dengan berbaring, menegaskan dua hal; Islam tidak memberatkan pemeluknya, dan dalam keadaan bagaimanapun sesungguhnya kita masih dapat menjalankan ibadah jika kita memang berniat beribadah.

pustaka-indo.blogspot.com

83. Pahala Sholat sambil Duduk Seperdua Sholat Berdiri

Abdulloh bin Umar ra. mengatakan bahwa dikabarkan orang kepadanya, Rosulullah Saw bersabda, "Sholat sambil duduk, pahalanya seperdua sholat berdiri."

Tidak seberapa setelah itu Abdulloh mendatangi Rosulullah Saw, dan mendapati beliau sholat sambil duduk. Lalu ia letakkan tangan di kepala beliau.

"Apa maksudmu hai Abdulloh bin Umar?" tanya Rosulullah Saw.

"Ya Rosulullah," jawab Abdulloh. "Ada orang mengabarkan kepadaku bahwa engkau pernah bersabda, 'Sholat sambil duduk pahalanya seperdua sholat berdiri.' Tetapi kenapa engkau sholat sambil duduk?"

Sabda Rosulullah Saw, "Aku tidak seperti kalian." (HR. Muslim)

Keterangan:
Arti jawaban Rosulullah Saw "Aku tidak seperti kalian" tersebut adalah walaupun Nabi Saw sholat sambil duduk, namun pahalanya dicukupkan oleh Alloh SWT seperti sholat berdiri. Hal itu adalah khusus untuk Nabi Saw saja.

84. Syarat Diterimanya Sholat

Anas ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda dalam hadits Qudsi, bahwa Alloh 'Azza wa Jalla berfirman, "Sholat yang kuterima itu hanya dari seseorang yang tunduk pada kebesaran-Ku, tidak bersikap sombong terhadap makhluk-Ku, dan tidak terusmenerus berbuat maksiat kepada-Ku. Waktu siang digunakan berdzikir kepada-Ku dan ia menaruh belas kasihan kepada orang miskin, ibnu sabil, janda, dan orang yang ditimpa bencana. Orang itu akan bercahaya-cahaya bagaikan cahaya matahari, Kupelihara ia dengan kemuliaan-Ku, Kuserahkan penjagaannya kepada

pustaka-indo.blogspot.com

malaikat-Ku, Kuberi ia cahaya dalam kegelapan serta kesabaran menghadapi kebodohan orang. Perumpamaannya di antara makhluk-makhluk lain." (HR. Al-Bazzar)

85. Perumpamaan Sholat Lima Waktu

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Ceritakanlah kepadaku seandainya ada sebuah sungai membentang di depan rumah seseorang di antara kalian. Lalu ia mandi di sungai itu setiap hari sebanyak lima kali. Apakah masih tersisa suatu kotoran yang melekat pada tubuhnya?"

Para sahabat menjawab, "Tentu tiada suatu kotoran pun yang tersisa pada tubuhnya."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Demikian perumpamaan sholat lima waktu. Alloh menghapus kesalahan-kesalahan (dosa-dosa) dengan sholat lima waktu itu." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Abu Dawud)

Keterangan:
Sholat lima waktu dalam sehari semalam dapat diumpamakan dengan mandi sebanyak lima kali, sehingga tubuh kita senantiasa dalam keadaan bersih. Demikian halnya dengan memelihara sholat lima waktu, yakni mengerjakannya tepat pada waktunya, merupakan pencuci dosa-dosa manusia secara terus-menerus.

86. Pemelihara Sholat Lima Waktu Kelak Masuk Surga

Abu Qotadah ra. mengungkapkan, Rosulullah Saw pernah bersabda bahwa Alloh SWT telah berfirman, "Sesungguhnya Aku telah mewajibkan atas umatmu lima waktu sholat. Dan Aku telah menetapkan suatu janji di sisi-Ku, bahwa barangsiapa datang (menghadap kepada-Ku) dalam keadaan memelihara sholat lima waktu tepat pada waktunya, niscaya Aku akan memasukkannya ke dalam surga. Dan barangsiapa yang tidak memelihara sholat

pustaka-indo.blogspot.com

lima waktu, maka ia tidak akan memperoleh janji di sisi-Ku." (HR. Abu Dawud)

87. Anjuran Sholat Lima Waktu Berjama'ah

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hai manusia, sholatlah kamu di rumahmu masing-masing. Sesungguhnya sebaik-baik sholat adalah sholat seseorang di rumahnya, kecuali sholat lima waktu." (HR. Bukhori Muslim)

Keterangan:
Hadits tersebut mengunjurkan kepada kita semua agar melaksanakan sholat wajib di masjid atau musholla secara berjama'ah. Sebaliknya, sholat sunnah dilakukan di rumah masing-masing.

88. Wanita pun Boleh Sholat di Masjid

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jangan kamu larang wanita-wanita ke masjid, walau rumah mereka lebih baik bagi mereka buat beribadah." (HR. Abu Dawud)

89. Sholat Amalan yang Pertama Dihisab

Tamim Al-Daary memberitakan, Rosulullah Saw bersabda, "Pertama kali (amal perbuatan yang) dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah sholatnya. Maka apabila ia menyempurnakannya, akan ditulis baginya yang sunnah. Lalu apabila ia belum menyempurnakannya, berfirmanlah Alloh Yang Maha Suci kepada Malaikat-Nya, 'Lihatlah, apakah kamu mendapati pada hamba-Ku dari sholat sunnah?' Maka sempurnakanlah apa-apa yang tercecer (hilang) dari sholat wajibnya dengan sholat-sholat sunnahnya itu. Selanjutnya amalan-amalan yang lain dihisab dengan cara seperti itu." (HR. Ibnu Majah)

pustaka-indo.blogspot.com

90. Perbanyak Sholat, Derajat Kita Terangkat

Tsauban ra. mengungkapkan, Rosulullah Saw bersabda, "Engkau harus banyak bersujud kepada Alloh, karena sungguh tiada sekali-kali engkau bersujud kepada Alloh dengan sekali sujud, kecuali Alloh mengangkatmu satu derajat karenanya dan menghapus satu dosa (kesalahan) darimu karenanya." (HR. Muslim dan Tirmidzi)

Keterangan:
Hadits tersebut di atas menjelaskan bahwa setiap kali kita sujud, Alloh meninggikan derajat (tingkat ketakwaan) kita satu derajat dan menghapus satu dosa (kesalahan) kita. Dengan demikian, apabila sering kali melakukan sholat, insya Alloh derajat kita akan sejajar dengan para wali-Nya.

91. Sholat Menghapus Dosa Kecil (1)

Amr Ibnu Sa'id mendengar dari kholifah Utsman ra., Rosulullah Saw bersabda, "Tiada seorang muslim pun yang memasuki waktu sholat fardhu, lalu ia mengerjakan wudhu, lantas sholat dengan khusyu' dan ruku' dengan baik, kecuali hal itu merupakan penghapus dosa-dosanya selama ia tidak mengerjakan dosa besar. Hal itu berlaku sepanjang masa." (HR. Muslim)

92. Sholat Menghapus Dosa Kecil (2)

Ibnu Mas'ud ra. menceritakan, ada seorang laki-laki telah mencium seorang wanita. Lalu laki-laki tersebut menghadap kepada Nabi Saw dan menceritakan perbuatannya. Maka Alloh SWT berfirman kepada Nabi Saw, *"Dan dirikanlah sholat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan dari malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk."* (QS. 11/*Huud*: 114).

Laki-laki itu bertanya, "Wahai Rosulullah, apakah hal ini khusus bagiku seorang?"

pustaka-indo.blogspot.com

"Bagi umatku seluruhnya," jawab Rosulullah Saw. (HR. Empat Ahli Hadits)

Keterangan:
Sedemikian tinggi tingkat keimanan para sahabat, sehingga setiap menyadari telah melakukan dosa selalu bertanya kepada Nabi Muhammad Saw tentang cara menebusnya. Salah satunya, laki-laki yang diceritakan dalam hadits di atas. Karena ia telah mencium wanita yang bukan muhrimnya, ia segera mengadukan perbuatan maksiatnya kepada Rosulullah Saw dengan harapan diberitahukan cara menebus dosanya. Tidak lama kemudian, Alloh SWT mewahyukan firman-Nya kepada Nabi Saw sebagai jawaban untuk laki-laki tersebut. Dengan demikian, sholat dapat menghapuskan dosa-dosa kecil.

Yang dimaksud dengan "sholat pada kedua tepi siang (pagi dan petang)" adalah sholat Subuh pada waktu pagi serta sholat Dzuhur dan Ashar pada waktu petang. Sedangkan yang dimaksud dengan "sholat pada bagian permulaan malam" adalah sholat Magrib dan Isya'.

93. Sholat Menghapus Dosa Kecil (3)

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Rosulullah Saw pernah bersabda, "Antara sholat lima waktu dan dari Jum'at ke Jum'at lainnya merupakan penghapus bagi dosa-dosa yang terdapat di antaranya, selagi tidak mengerjakan dosa-dosa besar." (HR. Muslim dan Tirmidzi)

Keterangan:
Hadits di atas semakin mempertegas bahwa sholat lima waktu dapat menghapuskan dosa-dosa kecil yang telah kita lakukan. Demikian pula sholat Jum'at dapat menghapuskan dosa-dosa kecil di antara Jum'at sebelumnya. Hanya saja dosa-dosa kecil yang dapat terhapus dengan sendirinya itu adalah dosa kita kepada Alloh SWT. Apabila kita melakukan dosa kecil terhadap sesama manu-

pustaka-indo.blogspot.com

sia, maka kita harus memohon maaf kepada orang yang bersangkutan lebih dahulu.

94. Sholat juga dapat Menghapus Fitnah

Hudzaifah ra. menyatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Fitnah (ujian/cobaan) seorang laki-laki terdapat pada keluarganya, harta bendanya, anaknya, dan tetangganya. Ke semuanya itu dapat dihapus dengan sholat, puasa, zakat, serta amar ma'ruf dan nahi munkar." (HR. Syaikhon dan Tirmidzi)

95. Orang yang Mendirikan Sholat Haram Darahnya

Abu Sa'id ra. menceritakan bahwa ketika Ali masih berada di Yaman, ia mengirimkan sedikit perhiasan emas. Lalu Nabi Saw membagi-bagikan perhiasan tersebut kepada empat orang. Di luar dugaan ada seorang laki-laki berkomentar, "Ya Rosulullah, bertakwalah kepada Alloh." (Barangkali komentar ini dilontarkannya karena ia menilai Nabi Saw tidak adil dalam pembagian perhiasan tersebut).

Nabi pun menjawabnya, "Hai celaka. Bukankah aku orang yang paling bertakwa kepada Alloh dari sekian penduduk bumi ini?"

Laki-laki itu pun berpaling. Maka berkatalah Kholid bin Walid, "Ya Rosulullah, biar aku penggal kepalanya."

"Jangan," cegah Nabi Saw. "Mungkin ia mengerjakan sholat."

"Berapa banyak orang yang mengucapkan syahadat dengan lisan, tetapi hatinya tidak berada di jalan yang benar," komentar Kholid bin Walid.

Nabi Saw bersabda, "Aku tidak diperintah untuk mengorek hati manusia dan membelah perut mereka." (HR. Bukhori Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Hadits di atas selain menegaskan bahwa orang yang sholat haram darahnya, juga mengarahkan kepada kita agar tidak berprasangka buruk kepada sesama muslim.

96. Mengerjakan Sholat Tanda Orang Beriman

Jabir ra. menyatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Batas antara seseorang dengan kekafiran adalah meninggalkan sholat." (HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Dawud)

97. Orang yang Tinggalkan Sholat Terhitung Kafir (1)

Ibnu Abbas ra. mengemukakan, Rosulullah Saw bersabda, "Ikatan Islam dan undang-undang agama itu ada tiga. Di atasnyalah didirikan Islam. Barangsiapa meninggalkan salah satu di antaranya, maka ia kafir dan halal darahnya. (Ketiganya) yaitu: mengakui tiada Tuhan selain Alloh; mengerjakan sholat fardhu; dan puasa pada bulan Romadhon." (HR. Abu Ya'la)

98. Orang yang Tinggalkan Sholat Terhitung Kafir (2)

Buroidah ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Perbedaan mendasar antara kami dengan mereka adalah sholat. Karena itulah barangsiapa meninggalkan sholat, berarti ia telah kafir." (HR. Ash-habus Sunan)

S10. SHOLAT DAN TATA CARANYA

99. Anjuran Sholat Berpakaian Rapi

Abu Huroiroh ra. menceritakan, seorang laki-laki mendatangi Nabi Saw menanyakan perihal sholat dengan mengenakan pakaian berupa sehelai kain.

pustaka-indo.blogspot.com

"Apakah engkau memunyai dua helai pakaian?" Muhammad Rosulullah Saw balik bertanya.

Lalu datanglah pula seorang laki-laki kepada Umar bin Khotthob ra. menanyakan masalah sholat hanya memakai sehelai kain.

Maka diterangkanlah kepada mereka, "Apabila Alloh SWT memberi engkau kekayaan, maka manfaatkanlah kekayaan itu dengan mengenakan pakaian sepantasnya. Sholatlah dengan memakai sarung dan baju, memakai sarung dan kemeja, sarung dengan mantel, atau celana dengan baju, celana dengan kemeja, celana dan mantel, serta celana agak pendek dan kemeja." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Ingatlah jika kita akan menghadap seorang yang terhormat, kita berusaha berpakaian serapi mungkin. Maka, sesungguhnya jika kita hendak menghadap Alloh SWT, harus dengan pakaian yang lebih rapi lagi. Dan, yang tidak kalah pentingnya, hati kita pun harus bersih. Karena Alloh SWT adalah pemilik serta penguasa tunggal alam semesta ini beserta isinya.

Hadits di atas menganjurkan agar kita sholat mengenakan pakaian yang pantas. Misalnya, memakai sarung dan kemeja, bisa juga celana panjang dan kemeja. Atau, jika hari sedang dingin, boleh juga memakai sarung/celana dan mantel. Yang penting, pakaian yang kita kenakan tersebut haruslah bersih dan suci. Sedangkan untuk kaum wanita, kenakanlah mukena atau pakaian sejenisnya yang sudah biasa kita kenal selama ini.

100. Sholat Diawali dengan Takbir dan Diakhiri dengan Salam

Ali ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Kunci sholat itu adalah bersuci, pembukaannya membaca takbir, dan penutupnya membaca salam." (HR. Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

101. Takbir dan Mengangkat Tangan

Salim bin Abdulloh bin Umar ra. menceritakan, "Apabila Rosulullah Saw berdiri hendak sholat, beliau angkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya sambil membaca takbir. Jika akan ruku', beliau lakukan pula seperti itu. Begitu juga ketika bangkit dari ruku'. Tetapi beliau tidak melakukannya ketika mengangkat kepala dari sujud." (HR. Muslim)

Keterangan:
Saat takbirotul ihrom hendaklah disertai dengan berniat dalam hati. Jadi, niat adalah syarat sahnya sholat. Misalnya, ketika kita sholat Maghrib berjama'ah dan menjadi makmum, maka niatkan "Aku niat sholat Maghrib bermakmum karena Alloh Ta'ala". Jika menjadi imam, maka kata "bermakmum" diganti "imaman". Apabila kita sholat sendirian, tidak memakai kata imaman atau makmuman. Suatu contoh, "Aku niat sholat Magrib karena Alloh Ta'ala.

Jika hati kita tidak siap karena banyak pikiran misalnya, agak sulit memang takbir sekaligus niat dalam hati. Untuk membimbing hati, tidak ada salahnya sebelum takbir mengucapkan niat sholat dengan lisan dan lirih.

Hadits di atas menerangkan dua hal.

- Ucapan takbir *Alloohu Akbar* yang dibarengi dengan mengangkat tangan adalah ketika takbirotul ihrom, ketika akan ruku', dan pada waktu akan bangkit dari ruku' untuk i'tidal.
- Yang dimaksud dengan "angkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya" adalah ketika mengangkat tangan, lengan kita sejajar dengan bahu. Kedua telapak tangan kita dalam keadaan terbuka dan sejajar dengan telinga.

102. Meletakkan Tangan di Dada

Wail bin Hajar ra. mengatakan, ia melihat Rosulullah Saw mengangkat kedua tangan pada permulaan sholat setentang dengan

pustaka-indo.blogspot.com

kedua telinganya sambil membaca takbir. Kemudian dilipatkannya bajunya, lalu diletakkannya tangan kanan di atas tangan kiri (di dada). Ketika beliau akan ruku' dikeluarkannya kedua tangannya dari lipatan bajunya, kemudian diangkatnya sambil membaca takbir, lalu beliau ruku'. Ketika beliau membaca *Sami'alloohu liman hamidah* diangkatnya pula kedua tangannya. Ketika sujud, beliau sujud antara kedua telapak tangannya. (HR. Muslim)

103. Tangan Kanan di Atas Tangan Kiri

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya kami para nabi telah diperintahkan untuk menyegerakan berbuka puasa dan mengakhirkan makan sahur, dan untuk meletakkan tangan-tangan kanan kami di atas tangan-tangan kiri kami sewaktu sholat." (HR. Ibnu Hibban)

Keterangan:
Hadits tersebut diperkuat dengan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Abu Dawud, bahwa Wail bin Hajar mengatakan, "Saya melakukan sholat bersama Rosulullah Saw. Beliau letakkan tangan kanannya di atas tangan kirinya di dada."

104. Anjuran I'tidal dengan Sempurna

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidaklah sempurna sholat seseorang sehingga ia bertakbir, kemudian ruku', lalu (saat bangkit dari ruku') mengucapkan *'Sami'alloohu liman hamidah* (Semoga Alloh memperhatikan orang yang memuji-Nya)', sampai ia berdiri tegak lurus." (HR. Abu Dawud dan Al-Hakim)

105. Gerakan Sholat yang Benar

Abu Huroiroh ra. menceritakan, suatu ketika Rosulullah Saw masuk ke dalam masjid. Tidak lama kemudian masuk pula se-

pustaka-indo.blogspot.com

orang laki-laki, lalu sholat. Usai sholat dia mendatangi Rosulullah Saw sambil memberi salam.

Setelah menjawab salamnya, Muhammad Rosulullah memerintahkan, "Ulanglah sholatmu karena sesungguhnya engkau belum sholat."

Laki-laki itu mengulang kembali sholatnya. Kemudian dia menghampiri Rosulullah lagi sambil memberi salam.

"Wa'alaikassalam," jawab Rosulullah. "Ulang lagi sholatmu. Sesungguhnya engkau belum sholat."

Akhirnya laki-laki itu mengulang sholatnya sampai tiga kali. Setelah itu dia bertanya kepada Rosulullah Saw "Demi Alloh yang telah mengutus engkau dengan agama ini, sesungguhnya aku belum tahu bagaimana cara sholat yang bagus. Karena itu ajarilah aku."

Rosulullah Saw bersabda, "Apabila engkau berdiri hendak sholat, bacalah takbir lebih dulu. Sesudah itu baca ayat-ayat Qur'an yang mudah bagimu. Sesudah itu ruku' sampai ruku'mu itu sempurna sekali. Setelah itu bangkit dari ruku' sampai engkau kembali berdiri dengan sempurna. Kemudian sujud dengan sempurna sekali. Lalu duduk sampai dudukmu sempurna sekali. Berbuatlah seperti itu setiap kamu sholat." (HR. Muslim)

106. Memberi Salam ke Kanan dan ke Kiri

Jabir bin Samuroh ra. menuturkan, ia dan para sahabat pernah menyudahi sholat ketika sholat bersama-sama Rosulullah Saw dengan mengucapkan *Assalamu'alaikum warohmatullooh,* sambil memberi isyarat dengan tangan ke kanan dan ke kiri.

Mengetahui hal itu, Rosulullah Saw bersabda, "Mengapa engkau memberi isyarat dengan tangan (ketika mengucapkan salam) seperti seekor kuda binal? Sesungguhnya sudah cukup kalau engkau letakkan tangan engkau di atas paha, lalu engkau ucapkan salam kepada saudara engkau yang di kanan dan kiri engkau." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

107. Jika Sholat di Kendaraan

Jabir ra. menceritakan, "Muhammad Rosulullah Saw pernah sholat di atas kendaraannya dengan menghadap ke mana saja kendaraan itu menghadap. Dan jika hendak melakukan sholat fardhu, maka beliau turun dan menghadap kiblat." (HR. Bukhori)

S11. SHOLAWAT

108. Perintah Bersholawat kepada Nabi Saw

Abu Huroiroh ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah engkau menjadikan kuburanku untuk (tempat) perayaan. Dan ucapkanlah sholawat kepadaku. Sebab sholawatmu akan sampai kepadaku di mana saja engkau berada." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Tentang aneka macam bacaan sholawat dan cara mengamalkannya, simak buku "*Buku Pintar Dzikir*" karangan Syamsul Rijal Hamid.

109. Anjuran Bersholawat Setelah Menjawab Adzan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila kalian mendengar muadzin mengumandangkan adzan, jawablah dengan bacaan yang sama. Setelah selesai, bersholawatlah kalian kepadaku." (HR. Muslim dan Ahmad)

110. Anjuran Perbanyak Membaca Sholawat pada Malam Jum'at

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Perbanyaklah olehmu membaca sholawat pada malam hari Jum'at, dan siangnya (sepan-

pustaka-indo.blogspot.com

jang hari Jum'at), karena sholawatmu dipintakan kepadaku." (HR. Thobroni)

111. Anjuran Perbanyak Membaca Sholawat pada Hari Jum'at

Aus bin Aus ra. mengemukakan, Nabi Muhammad Saw bersabda, "Sungguh harimu yang paling utama adalah hari Jum'at. Maka perbanyaklah (membaca) sholawat padaku pada hari itu, karena sholawatmu ditunjukkan kepadaku."

"Ya Rosulullah, bagaimana sholawat kami ditunjukkan kepada engkau, sedangkan engkau (tubuhmu) telah usang?" tanya para sahabat.

Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh Alloh mengharamkan tubuh para nabi bagi bumi (sehingga tetap utuh)." (HR. Abu Dawud, Nasa'i, dan Ibnu Majah)

112. Bacaan Sholawat Menaikkan Doa

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh doa itu terhenti antara langit dan bumi, tidak naik sedikit pun, kecuali setelah kalian bersholawat atas Nabimu." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Hadits ini yang menjadi sandaran bahwa setiap berdoa hendaklah kita mengawali dan menutupnya dengan bacaan sholawat.

113. Orang Tidak Bersholawat yang Terhitung Kikir (1)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang kikir itu ialah orang yang tidak mau bersholawat ketika mendengar orang lain menyebut namaku di sisinya." (HR. Ahmad)

pustaka-indo.blogspot.com

114. Orang Tidak Bersholawat yang Terhitung Kikir (2)

Ali ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang kikir ialah orang yang mendengar namaku disebut, dan tidak mengucapkan sholawat kepadaku." (HR. Tirmidzi, dan ia katakan ini sebagai hadits hasan)

115. Orang Tidak Bersholawat yang Termasuk Hina

Abu Huroiroh ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Adalah hina seseorang yang mendengar namaku disebut, tanpa mengucapkan sholawat kepadaku." (HR. Tirmidzi, dan ia katakan hadits ini hasan)

116. Bacaan Sholawat Pasti sampai kepada Nabi Saw

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa bersholawat kepadaku di sisi kuburku, maka aku mendengarnya. Barangsiapa bersholawat kepadaku dari jauh, maka sholawat itu diserahkan oleh seorang malaikat yang menyampaikan kepadaku. (Balasannya) ia dicukupi urusan dunia-akhiratnya. Selain itu kelak aku menjadi saksi dan pembelanya." (HR. Baihaqi)

117. Pahala Membaca Sholawat Satu Kali (1)

Abdulloh bin Amr bin Ash ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mengucapkan sholawat atasku satu kali, maka Alloh memberikan sholawat kepadanya sepuluh kali." (HR. Muslim)

118. Pahala Membaca Sholawat Satu Kali (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang bersholawat kepadaku satu kali, maka Alloh bersholawat kepadanya sepuluh

pustaka-indo.blogspot.com

kali. Dan Alloh menghapuskan sepuluh kesalahannya serta meninggikannya sepuluh derajat." (HR. Ahmad, Nasa'i, dan Hakim)

119. Pahala Membaca Sholawat 10 Kali

Abu Darda' ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa bersholawat kepadaku pada waktu pagi sepuluh kali dan pada waktu sore sepuluh kali, maka ia akan memperoleh syafa'at (pertolongan) ku pada hari kiamat kelak." (HR. Thobroni)

120. Pahala Membaca Sholawat 100 Kali

Jabir ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa bersholawat kepadaku dalam sehari seratus kali, maka Alloh mendatangkan baginya seratus derajat. Tujuh puluh untuk akhiratnya, dan yang tiga puluh untuk dunianya." (HR. Ibnu Najar)

Keterangan:
Membaca sholawat kepada Nabi Muhammad Saw sebanyak 100 kali tersebut mendatangkan 100 kebaikan, yaitu:

- Tujuh puluh bagian dari kebaikan itu akan kita nikmati di akhirat kelak, di antaranya memperoleh pertolongan dari Nabi Muhammad Saw.
- Tiga puluh bagiannya dinikmati langsung di dunia ini. Di antaranya: mendapatkan inspirasi untuk melakukan kebaikan, dimudahkannya beramal baik, dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, bepergian dengan selamat, mendapatkan sambutan baik dari orang-orang yang dikunjungi, terhindar dari hal-hal yang tidak disukai, dan lain-lain sebagainya.

pustaka-indo.blogspot.com

S12. SILATURAHMI

121. Ahli Silaturahmi Didekati Alloh SWT

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kasih sayang itu tergantung di 'Arasy. Katanya, 'Barangsiapa yang menghubungkanku, maka Alloh menghubunginya pula. Dan siapa memutusiku, maka Alloh memutusinya pula.'" (HR. Muslim)

Keterangan:
Silaturahmi adalah menjalin hubungan baik (persaudaraan) baik dengan keluarga, tetangga, maupun dengan sesama manusia sesuai yang diajarkan dalam Islam. Barangsiapa mau menyambung tali persaudaraan dengan orang lain, maka Alloh SWT mendekatinya pula. Sebaliknya, orang yang memutuskan persaudaraan dengan orang lain, maka Alloh SWT menjauhinya juga. Salah satu cara bersilaturahmi adalah saling kunjung-mengunjungi. Namun, jika sama-sama sibuk, silaturahmi bisa dilakukan lewat telepon, E-mail, atau surat-menyurat.

122. Pahala Ahli Silaturahmi

Anas bin Malik ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang ingin rezekinya dilapangkan Alloh atau ingin dipanjangkan usianya, maka hendaklah dia menghubungkan silaturahmi." (HR. Muslim)

123. Perumpamaan Orang yang Bersilaturahmi

Tsauban ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seorang muslim mengunjungi saudaranya sesama muslim, maka orang itu senantiasa berada dalam suatu taman sur-

pustaka-indo.blogspot.com

ga yang penuh dengan buah-buahan yang dapat dipetik sampai dia pulang." (HR. Muslim)

124. Sanksi bagi Pemutus Silaturahmi

Muhammad bin Jubair bin Muth'im ra. mendengar dari bapaknya bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak masuk surga orang yang memutuskan silaturahmi." (HR. Muslim)

S13. SUAMI

125. Suami Menjadi Hak Ibunya

Abu Darda' ra. menceritakan, datanglah seorang laki-laki mengadu kepadanya, "Saya memunyai seorang istri, tetapi ibuku menyuruhku menceraikannya."

Abu Darda' mengemukakan kepada laki-laki itu, bahwa ia pernah mendengar Rosulullah Saw bersabda, "Orangtua itu adalah salah satu pintu surga yang paling tengah. Terserah kamu, mau kau buang atau kau jaga." (HR. Tirmidzi dan Ibnu Hibban)

126. Suami Wajib Meringankan Beban Istri

'Aisyah ra. menuturkan, "Dulu Rosulullah Saw sering membantu pekerjaan keluarganya. Beliau hanya keluar untuk sholat, jika waktu sholat telah tiba." (HR. Bukhori dan Tirmidzi)

Keterangan:
Banyak suami beranggapan bahwa tugasnya hanya mencari nafkah, sedangkan mengurus rumah dan anak-anak adalah tugas si istri sepenuhnya. Itulah salah kaprah yang terjadi dalam masyarakat kita. Padahal, sesungguhnya suami pun wajib meringankan beban istri dengan turut membantu mengurus rumah dan menjaga anak-anaknya. Mengapa? Sebab, tugas seorang istri

pustaka-indo.blogspot.com

sudah sedemikian berat. Apalagi jika ia wanita karier, dan memunyai anak balita, tugasnya bisa dibilang 24 jam. Untuk itu, si suami harus penuh kesadaran turun tangan meringankan beban istrinya.

Jika kita mau jujur, sesungguhnya banyak pekerjaan rumah yang bisa dikerjakan oleh suami. Misalnya, turut membersihkan rumah. Atau, mengajak anaknya yang masih balita jalan-jalan, agar si istri dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik. Cobalah!

127. Suami Wajib Berbagi dengan Istri

Asma' binti Yazid bin As-Suku mengatakan, "Aku merias 'Aisyah ra. agar enak dipandang, kemudian datang Rosulullah Saw kepadanya membawakan minuman. Beliau minum, lalu memberikannya kepada 'Aisyah. Istri Nabi itu menundukkan kepalanya dengan rasa malu." (HR. Imam Ahmad)

128. Anjuran Memperlakukan Istri dengan Baik

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Perlakukan wanita dengan baik, karena sesungguhnya mereka diciptakan dari tulang rusuk yang paling bengkok. Tulang rusuk yang paling bengkok adalah yang teratas. Jika kamu berusaha meluruskannya, dia akan patah. Dan jika kamu meninggalkannya, maka dia akan tetap bengkok. Maka perlakukanlah mereka dengan sebaik-baiknya." (HR. Al-Hafidz Al-Iraqi, dan dishohihkan olehnya)

129. Ciri Orang yang Sempurna Imannya

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang mukmin yang sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya. Dan sebaik-baik pribadi ialah orang yang paling baik terhadap istrinya." (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Aturan yang diterapkan dalam hubungan suami-istri di masyarakat kita selama ini, sebagian besar salah kaprah. Kebanyakan hanya pihak istri yang dituntut bersikap lemah lembut kepada suaminya, sedangkan suami boleh bersikap seenaknya. Padahal yang diajarkan dalam Islam adalah:

- Suami-istri harus saling menghargai. Misalnya, jika mau ke rumah tetangga minta izinlah, agar jika ada telepon atau tamu, suami/istri mudah mencarinya. Jika pulang terlambat teleponlah ke rumah agar istri tidak menunggu dengan perasaan cemas. Apabila akan membeli perkakas rumah tangga mintalah pendapatnya. Sebab, boleh jadi barang tersebut bagus menurut kita, tetapi belum tentu bagi pasangan.
- Harus saling menyayangi. Jika bisa menyayangi teman-teman sekantor dan sepergaulan, tentu kita harus lebih menyayangi suami/istri di rumah. Bahkan, kasih sayang terhadap pasangan haruslah menjadi prioritas utama.
- Saling memperlakukan penuh hormat. Jadi, Islam tidak membenarkan sikap seorang suami atau istri yang kasar atau melecehkan pasangannya.

130. Rosulullah Saw Suami Terbaik

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang paling baik kepada keluarganya. Dan aku adalah orang yang paling baik di antara kamu sekalian dalam bertindak kepada keluargaku." (HR. Thobroni dan Tirmidzi)

Keterangan:
Berbahagialah kita menjadi umat Islam. Kita memperoleh teladan dari manusia pilihan sekaligus terbaik di muka bumi ini, Nabi Muhammad Rosulullah Saw. Untuk itu sudah selayaknya, dan usahakan sekuat tenaga, agar perilaku kita seperti yang beliau contohkan. Ironisnya, masih banyak di antara kita yang mengidolakan

pustaka-indo.blogspot.com

tokoh-tokoh lain. Mari kita sadari dan bertobat dari kesalahan semacam ini. Sebab, teladan yang baik dalam segala hal hanya terdapat pada diri Muhammad Rosulullah Saw.

131. Jika Suami Tertarik Wanita Lain

Jabir ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw pernah melihat seorang wanita, lalu beliau segera mendatangi istri beliau bernama Zainab yang sedang menyamak kulit guna melepaskan rasa rindunya. Setelah itu beliau pergi menemui para sahabat, dan bersabda, "Sesungguhnya wanita itu datang dan pergi bagaikan setan. Maka apabila kamu melihat (tertarik) kepada wanita, datangilah istrimu. Yang demikian itu dapat menenteramkan gejolak hatimu." (HR. Muslim)

Keterangan:
Sebagai orang yang normal, sering kali kita tergoda ketika memandang lawan jenis. Saat itu juga, tumbuhlah keinginan bermaksiat. Namun, sebagai orang yang beriman, keinginan semacam itu harus dapat dikendalikan. Tanamkan dalam hati kita bahwa semua itu hanya nafsu dan godaan setan. Jika dituruti, hanya memberi kenikmatan sesaat, dan menimbulkan penyesalan yang berkepanjangan. Juga yakinkan hati kita bahwa hanya hubungan dengan pasangan yang sah membuat hidup kita sehat dan bermartabat.

S14. SUAP-MENYUAP

132. Larangan Menyuap dan Menerima Suap

Abdulloh bin Amr ra. mengungkapkan, Rosulullah Saw bersabda, "Kutukan Alloh menimpa atas orang yang menyuap dan yang menerima suap." (HR. Lima Ahli Hadits, selain Nasa'i)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Suap-menyuap di bidang apa saja, baik dalam hal mencari kerja maupun dalam beperkara di pengadilan, hukumnya haram. Sebab, ada pihak yang dirugikan. Terlebih lagi di bidang hukum, akibat dari suap-menyuap ini tidak sekadar merugikan, namun bisa juga menganiaya orang lain, sekaligus mencemarkan nama baiknya. Orang yang seharusnya dinyatakan tidak bersalah, akhirnya divonis bersalah dan harus meringkuk dalam penjara. Atau, jika dalam hukum perdata, orang yang semestinya menang menjadi kalah dan wajib membayar ganti rugi. Itulah sebabnya, orang yang menyuap dan yang menerima suap dikutuk oleh Alloh SWT.

S15. SUMPAH

133. Hakikat Sumpah

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sumpahmu itu adalah apa yang membuat temanmu itu menjadi percaya kepadamu (atas apa yang kamu sampaikan)." (HR. Ahmad, Muslim, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)

Keterangan:
Sesungguhnya sumpah adalah jalan terakhir untuk meyakinkan orang lain.

134. Bersumpah Harus dengan Nama Alloh

Suatu ketika Rosulullah Saw mendapati Umar bin Khotthob ra. dalam rombongan penunggang unta. Lalu Umar ra. bersumpah dengan nama ayahnya.

Mendengar hal itu, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ingatlah, sesungguhnya Alloh melarang kalian bersumpah dengan nama ayah-ayah kalian. Barangsiapa bersumpah, hendaklah

pustaka-indo.blogspot.com

ia bersumpah dengan nama Alloh, atau hendaklah ia diam." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Hadits tersebut dengan tegas menyatakan:
- Jika kita bersumpah, harus dengan nama Alloh SWT. Kita dilarang bersumpah dengan nama selain Dia.
- Apabila kita tidak mau bersumpah dengan nama Alloh SWT, maka lebih baik kita diam.

135. Sumpah dengan Nama Alloh pun Jangan Dilakukan, Kecuali …

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kalian bersumpah dengan nama ayah-ayahmu, dengan nama ibu-ibumu, juga janganlah kamu bersumpah dengan nama-nama dewa. Dan janganlah kamu bersumpah dengan nama Alloh, kecuali kalian orang-orang yang benar." (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)

Keterangan:
Hadits tersebut menegaskan bahwa bersumpah dengan nama Alloh juga sebaiknya jangan dilakukan, kecuali jika kita orang-orang yang benar. Sekarang ini, banyak orang yang berani bersumpah dengan nama Alloh, meskipun dia nyata-nyata salah atau dusta. Sehingga, sumpah yang dilakukannya tersebut semata-mata bertujuan untuk meyakinkan bahwa dia di pihak yang benar.

Sumpah yang dilakukan untuk menutupi kebohongan atau sumpah palsu semacam itu sungguh membahayakan orang yang bersangkutan. Dampak buruk yang akan dideritanya:
- Ia menanggung dosa berbohong.
- Ia juga menanggung dosa/akibat dari sumpahnya.
- Ia menerima kutukan dari orang yang dirugikan atau didzolimi.

pustaka-indo.blogspot.com

- Kutukan dari orang-orang lain yang mengetahui kebenaran fakta sesungguhnya.

Perlu diingat kutukan atau doa dari orang yang didzolimi (teraniaya) cepat dikabulkan oleh Alloh SWT. Untuk itu, bagi orang-orang yang beriman, janganlah sekali-kali berani bersumpah dengan nama Alloh, kecuali jika kita orang-orang yang benar.

136. Sumpah dengan Nama Selain Alloh Berarti Syirik (1)

Ibnu Umar ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Setiap sumpah dengan nama selain Alloh adalah syirik (mempersekutukan Alloh)." (HR. Al-Hakim)

137. Sumpah dengan Nama Selain Alloh Berarti Syirik (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah dengan nama selain Alloh, maka dia sudah syirik (mempersekutukan Alloh)." (HR. Imam Ahmad)

138. Sumpah dengan Nama Selain Alloh Berarti Musyrik

Qutailah binti Shoifiy mengisahkan bahwa ada seorang Yahudi datang menghadap Nabi Saw. Lalu beliau bersabda, "Sungguh kalian menyekutukan Alloh. Sungguh kalian musyrik sebab kalian mengatakan 'sekehendak Alloh dan sekehendakku'. Kalian juga mengatakan 'demi Ka'bah'."

Kemudian Nabi Saw menyuruh mereka apabila bersumpah hendaklah mengucapkan, "Demi Tuhan Ka'bah. Dan hendaklah seseorang di antara mereka itu mengatakan, 'sekehendak Alloh, kemudian aku berkehendak'." (HR. Ahmad dan Nasa'i)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Para ulama mengatakan dilarangnya bersumpah dengan nama selain Alloh itu karena berarti mengagung-agungkan nama selain Alloh tersebut. Padahal, keagungan itu hanya milik Alloh SWT, dan pengagungan tersebut hanya patut kita tujukan kepada-Nya. Jadi, bersumpah dengan nama selain Alloh juga sama halnya dengan mempersekutukan-Nya. Perbuatan tersebut dinamakan syirik, sedangkan pelakunya disebut musyrik.

Yang dimaksud "Tuhan Ka'bah" dalam hadits di atas ialah Alloh SWT, pemilik dan penguasa tunggal alam semesta ini beserta isinya, termasuk di antaranya adalah yang menguasai Ka'bah.

139. Sumpah dengan Nama Selain Alloh Berarti Kafir

Ibnu Umar ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah dengan nama selain Alloh, maka dia sudah kafir." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Begitu besarnya dosa bersumpah dengan nama selain Alloh SWT sehingga pelakunya divonis kafir. Dengan demikian, berhati-hatilah dalam bersumpah. Lalu, bagaimana jika kita pernah bersumpah dengan nama selain Alloh SWT? Simak hadits di bawah ini serta keterangannya.

140. Jika Telanjur Bersumpah dengan Nama Selain Alloh

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa di antara kamu yang bersumpah, lalu dia ucapkan dalam sumpahnya itu, 'Demi Lata dan Uzza', maka hendaklah dia mengucapkan 'Tidak ada Tuhan selain Alloh' (yakni bersyahadat ulang)." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Mungkin kita pernah menjumpai orang yang bersumpah dengan nama selain Alloh. Misalnya, para remaja yang sedang jatuh cinta. Di antara mereka ada yang tidak segan-segan mengatakan, "Demi langit dan bumi …" atau "Demi kamu, …". Jika kita terlanjur menyatakan sumpah seperti itu, segeralah membaca syahadat. Dan, sebaik-baik orang bersyahadat itu adalah yang mengucapkannya secara lengkap, yaitu: *"Asyhadu an-laa ilaaha illallooh"* (Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Alloh). *"Wa asyhadu anna muhammadar rosulullooh"* (Dan aku bersaksi, bahwa Nabi Muhammad utusan Alloh).

141. Cara Menebus Sumpah dengan Nama Selain Alloh

Sa'ad bin Abi Waqqosh mengutarakan, bahwa dia pernah bersumpah dengan Lata dan Uzza. Setelah itu dia memberitahukan kepada Nabi Muhammad Saw tentang perbuatannya tersebut.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ucapkanlah: 'Tidak ada Tuhan selain Alloh, Tuhan yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Hanya bagi-Nya kerajaan (kekuasaan) dan pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.' Kemudian meludahlah kamu ke sebelah kiri tiga kali, mohon perlindungan kepada Alloh dari setan yang terkutuk. Dan jangan kamu ulangi lagi perbuatan itu." (HR. Nasa'i)

Keterangan:
Kedua hadits di atas menguatkan pendapat bahwa bersumpah dengan nama selain Alloh itu berarti haram. Dan, jika telanjur melakukannya, segeralah menyadari bahwa hal itu dapat membuat kita menjadi musyrik. Lalu, lakukanlah apa yang diajarkan oleh Nabi seperti dalam hadits di atas.

Setelah kita mengulang membaca syahadat, senantiasalah memohon perlindungan dari Alloh SWT dari setan yang terkutuk. Sebab, setan selalu menghalangi kita agar tidak menyembah

pustaka-indo.blogspot.com

Alloh SWT. Bahkan setan berusaha keras menuntun kita ke dalam kekafiran, antara lain melalui cara kita bersumpah dengan nama selain Alloh tersebut.

142. Boleh Sumpah untuk Masa Tertentu (1)

Ummu Salamah menceritakan bahwa Muhammad Rosulullah Saw pernah bersumpah *ila'* (tidak mencampuri) salah seorang istrinya selama sebulan. Kemudian setelah sebulan itu (hanya berjalan 29 hari) berlalu, beliau muncul di hadapan para sahabat. Salah seorang sahabat mengingatkan, "Ya Rosulullah, engkau 'kan bersumpah tidak akan mencampuri istrimu selama sebulan."

Nabi Saw bersabda, "Sebulan itu adalah dua puluh sembilan hari." (HR. Ahmad, Bukhori, dan Muslim).

Keterangan:
Dalam kehidupan, adakalanya kita memang tidak mampu mengendalikan emosi. Dan, terkadang tanpa disadari, dalam keadaan emosi kita bersumpah untuk suatu urusan. Sumpah semacam ini diperbolehkan oleh agama, sebagaimana tersurat dalam hadits di atas dan di bawah ini.

143. Boleh Sumpah untuk Masa Tertentu (2)

Ibnu Abbas mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw menjauhi istrinya selama sebulan. Dan setelah sebulan itu berjalan hanya dua puluh sembilan hari, Malaikat Jibril datang kepada beliau dan mengingatkan, "Sumpahmu telah bebas, dan sebulan pun telah sempurna." (HR. Ahmad)

144. Larangan Bersumpah Melepaskan Diri dari Islam

Buroidah mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah dengan mengucapkan, 'Sesungguhnya saya lepas dari agama Islam,' lalu seandainya dia dusta,

pustaka-indo.blogspot.com

maka menjadi seperti ucapannya itu. Dan jika dia benar (dengan sumpahnya tersebut), maka dia sekali-sekali tidak akan kembali kepada Islam dengan selamat." (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Nasa'i)

145. Pedagang yang Banyak Sumpah Dibenci Alloh SWT

Muhammad Rosulullo Saw bersabda, "Ada tiga macam orang yang akan dibenci oleh Alloh SWT, pedagang yang banyak sumpah; orang miskin yang sombong; dan orang kikir yang menyebut-nyebut kembali pemberiannya kepada orang lain." (HR. Ahmad dan Nasa'i)

146. Anjuran Menepati Sumpah

Abu Huroiroh ra. menuturkan, Muhammad Rosulullo Saw bersabda, "Janganlah kamu bersumpah melainkan dengan nama Alloh, dan janganlah kamu bersumpah melainkan kamu harus menepati." (HR. Nasa'i)

147. Anjuran Menepati Sumpah dan Apa yang Disumpahkan

Barro' bin Azib mengabarkan, "Kami diperintah Rosulullo Saw (menunaikan) tujuh perkara: menjenguk orang sakit; mengantar jenazah; mendoakan orang yang bersin; menunaikan sumpah atau apa yang disumpahkan itu; membela orang yang teraniaya; menghadiri undangan; dan menyebarluaskan salam." (HR. Ahmad, Bukhori, dan Muslim)

148. Sumpah Menjauhi Istri Harus Ditepati

Umar ra. menceritakan bahwa ia memunyai tetangga seorang sahabat dari golongan Anshor. Ia bersama tetangganya itu selalu

pustaka-indo.blogspot.com

bergantian menunggu berita dari Rosulullah Saw, kalau-kalau ada wahyu yang diturunkan kepada beliau. Jika hari ini Umar yang menunggu, maka esok harinya giliran orang Anshor itu yang menunggu. Lalu mereka saling memberitahukan setiap berita yang mereka dengar.

Suatu hari Umar ra. dan tetangganya itu bercakap-cakap soal Bani Ghossan yang telah bersiap-siap menyerang umat Islam. Orang Anshor itu pergi menemui Nabi Saw seperti biasa, dan baru kembali setelah Isya'. Lalu memberitahukan semua yang telah didengarnya kepada Umar ra. Tetapi berita yang dibawa oleh orang Anshor pada hari itu lain dari biasanya.

"Telah terjadi suatu peristiwa yang amat besar," beritahu sahabat Anshor tersebut.

"Apakah Bani Ghossan telah menyerang?" tanya Umar ra.

"Bahkan lebih besar dan lebih panjang dari itu," ucap orang Anshor itu. "Nabi Saw telah menceraikan semua istri beliau."

"Sungguh malang dan merugilah Hafsoh," komentar Umar ra. menyesalkan nasib putrinya sendiri yang juga diperistri oleh Rosulullah Saw. "Aku telah menduga kasus ini akan terjadi".

Usai sholat Subuh keesokan harinya, Umar segera pergi ke rumah Hafsoh. Sesampai di sana ia mendapati putrinya sedang menangis.

"Benarkah Rosulullah Saw telah menceraikan kalian semua?" tanya Umar ra.

"Aku tidak tahu," jawab Hafsoh, putrinya. "Yang pasti beliau mengasingkan diri di gudang tempat penyimpanan barang-barang."

Umar ra. segera menemui pelayan Nabi Saw, "Mintakanlah izin kepada Rosulullah Saw, bahwa Umar mohon bertemu beliau."

Pelayan itu masuk ke tempat Nabi Saw, dan tidak lama kemudian keluar lagi. "Aku telah menyampaikan pesan engkau pada beliau, namun beliau diam saja."

Lalu Umar ra. pergi ke tempat yang biasa digunakan oleh Nabi Saw memberikan ceramah. Sesampai di dekat mimbar,

pustaka-indo.blogspot.com

Umar duduk di antara para sahabat yang telah berada di sana. Di antara para sahabat itu ada yang menangis.

Setelah duduk beberapa saat, Umar kembali menemui pelayan Nabi Saw, "Mintakanlah izin bagi Umar untuk menemui beliau kembali."

Pelayan itu menemui Nabi Saw dan tidak lama kemudian keluar kembali, "Pesan engkau telah aku sampaikan, tetapi beliau diam saja."

Ketika Umar telah bangkit beranjak pergi, pelayan itu tiba-tiba memanggilnya. "Beliau mengizinkan engkau masuk."

Umar bergegas masuk ke tempat Rosulullah Saw mengasingkan diri sambil mengucapkan salam. Ketika itu Umar melihat Nabi Saw sedang berbaring di atas tikar anyaman, dan tikarnya membekas di rusuk beliau.

"Benarkah engkau menceraikan semua istri engkau, ya Rosulullah?" tanya Umar akhirnya.

"Tidak."

"*Allohu Akbar*," sebut Umar ra. "Engkau tentu telah maklum, ya Rosulullah. Sebagai kaum Quraisy, kita suatu kaum yang berkuasa atas wanita. Tatkala kita hijrah ke Madinah kita dapati di sana kaum wanitanya yang menguasai pria. Sudah tentu wanita-wanita kita belajar dari mereka. Pada suatu hari aku marah-marah kepada istriku, tetapi dia membantahku. Aku menyalahkannya karena dia membantahku. Lalu istriku menjawab, 'Engkau tidak dapat menyalahkanku, demi Alloh. Sungguh para istri Nabi Saw sering membantah beliau. Bahkan salah seorang di antaranya menjauhi beliau sampai malam.' Maka aku menjawabnya, 'Sungguh malang dan merugilah siapa yang berbuat demikian. Apakah dia merasa aman dari murka Alloh, yang disebabkan oleh murka Rosulullah Saw kepadanya?"

Mendengar cerita Umar ra. tersebut, Rosulullah Saw tersenyum.

"Ya Rosulullah, aku baru datang dari rumah Hafsoh," Umar ra. melanjutkan ceritanya. "Lalu aku berkata kepadanya, 'Jangan-

pustaka-indo.blogspot.com

lah engkau terpengaruh jika ada madumu yang lebih cantik dan lebih dicintai Rosulullah Saw darimu."

Muhammad Rosulullah Saw kembali tersenyum.

"Ya Rosulullah, aku mohon izin untuk tinggal lebih lama di sini," pinta Umar.

"Ya, bolehlah."

Umar mengamat-amati keadaan sekelilingnya. Dan ia jatuh iba melihat dalam tempat tersebut tidak tersimpan satu pun barang berharga. Lalu katanya, "Berdoalah kepada Alloh, ya Rosulullah. Semoga Dia melapangkan umat engkau. Alloh Ta'ala telah melapangkan penghidupan orang-orang Persia dan Romawi, padahal mereka tidak menyembah-Nya."

Rosulullah Saw duduk bersila, lalu bersabda, "Apakah engkau masih ragu, hai anak Khotthob. Mereka memang disegerakan untuk menerima segala kebaikan dalam hidup di dunia ini, (tetapi mereka akan menderita di akhirat kelak)."

"Mohonkanlah ampun bagiku, ya Rosulullah," ujar Umar ra.

Akhirnya tahulah Umar bahwa Rosulullah Saw telah bersumpah tidak akan pulang ke rumah istrinya selama sebulan karena sangat tersinggung oleh ulah mereka, sehingga beliau mendapat teguran dari Alloh 'Azza wa Jalla. Umar mendengar dari Az Zuhri yang mendapat berita dari Urwah bahwa 'Aisyah menyatakan, bahwa setelah cukup dua puluh sembilan malam, Rasulullah Saw pulang ke rumahnya. Beliau mulai giliran dengan 'Aisyah.

'Aisyah bertanya, "Ya Rosulullah, engkau telah bersumpah tidak akan pulang ke rumah kami selama sebulan. Sekarang baru tanggal 29, engkau telah pulang. Aku menghitungnya sendiri, ya Rosulullah."

"Sebulan itu kadang-kadang 29 hari," sabda Rosulullah Saw. "Ya 'Aisyah, aku hendak mengatakan kepadamu sesuatu yang penting. Karena itu hendaknya engkau jangan terburu-buru menjawabnya sekarang, sebelum engkau musyawarahkan dengan kedua orangtuamu." Lalu beliau membacakan ayat: *"Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, 'Jika kamu sekalian mengingin-*

pustaka-indo.blogspot.com

kan kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah) *dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik. Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhoan) Alloh dan Rasul-Nya serta (kesenang-an) negeri akhirat, maka sesungguhnya Alloh menyediakan pahala yang besar bagi siapa yang berbuat baik di antaramu."* (QS. 33/ *Al-Ahzaab*: 28-29)

Karena 'Aisyah yakin bahwa bapak-ibunya tidak mungkin menyuruhnya bercerai dari Nabi Muhammad Saw, maka ia menjawab, "Apakah untuk masalah ini engkau menyuruhku bermusyawarah dengan orangtuaku? Aku menginginkan Alloh dan Rosul-Nya serta kehidupan di akhirat." (HR. Muslim)

Keterangan:

*) *Mut'ah* adalah suatu pemberian yang diberikan kepada wanita yang telah diceraikan menurut kesanggupan suami.

Peristiwa di atas mengandung beberapa pelajaran yang baik bagi kita semua:

- Jika kita sangat marah kepada istri, alangkah baiknya cukup memberinya peringatan dengan bersumpah untuk menjauhinya beberapa waktu lamanya. Jadi, tidak usah menjatuhkan talak atau mencerikannya.
- Selama kita menjalankan sumpah tersebut, masing-masing pihak, suami dan istri, hendaklah saling merenungkan perilakunya masing-masing. Sebab, yang terjadi di masyarakat kita selama ini, masing-masing pihak merasa paling benar. Padahal, seharusnya sama-sama mengakui kesalahannya agar masalahnya cepat selesai.
- Apabila masa sumpah kita menjauhi istri sudah berlalu, hendaklah kita kembali lagi sebagai suami-istri dan harus saling memaafkan. Jadi, janganlah memperpanjang persoalan.

pustaka-indo.blogspot.com

149. Sumpah yang Disertai "Insya Alloh" Boleh Dilanggar (1)

Abu Huroiroh ra. memaparkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang bersumpah kemudian ia mengatakan insya Alloh, maka ia tidak berdosa." (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

150. Sumpah yang Disertai "Insya Alloh" Boleh Dilanggar (2)

Umar ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang mengucapkan suatu sumpah kemudian ia berkata insya Alloh maka ia tidak berdosa melanggar sumpahnya itu." (HR. Jama'ah Ahli Hadits, kecuali Abu Dawud)

Keterangan:
Kedua hadits tersebut dengan tegas menjelaskan, bahwa apabila kita bersumpah kemudian disertai dengan kata insya Alloh (Jika Alloh menghendaki/mengizinkan), maka kita tidak berdosa melanggarnya.

151. Sumpah yang Disertai "Insya Alloh" Boleh Dilanggar (3)

Ikrimah mendengar cerita dari Ibnu Abbas ra., bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Demi Alloh, sungguh aku akan memerangi kaum Quraisy." Lalu beliau ucapkan, "Insya Alloh." Kemudian Nabi Saw bersumpah lagi, "Demi Alloh, sungguh aku akan memerangi kaum Quraisy." Lalu beliau ucapkan, "Insya Alloh." Setelah itu untuk ketiga kalinya, Rosulullah Saw bersumpah, "Demi Alloh, sungguh aku akan memerangi kaum Quraisy." Lalu beliau ucapkan, "Insya Alloh." Dan ternyata beliau tidak memerangi mereka. (HR. Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Hadits di atas adalah salah satu contoh bahwa sumpah yang disertai dengan ucapan insya Alloh, boleh dilanggar. Mengapa Rosulullah Saw bersumpah untuk memerangi kaum Quraisy yang merupakan kaumnya sendiri? Mungkin karena saat itu beliau merasakan kaum Quraisy sangat menghalangi dakwahnya. Lalu, jika beliau ternyata tidak memeranginya, itu biasanya karena rasa kasih sayangnya kepada sesama yang begitu besar. Rasa kasih sayang ini semata-mata karena rahmat Alloh SWT. Oleh sebab itu, dalam bersumpah beliau iringi dengan ucapan insya Alloh.

Jadi, jika kita bersumpah untuk sesuatu yang akan kita lakukan, alangkah baiknya jika disertai dengan ucapan *"*insya Alloh*"*. Sebab, segala sesuatu itu bisa terjadi atas kehendak/izin Alloh. Dengan demikian, apabila sesuatu yang kita sumpahkan itu tak terlaksana karena di luar kemampuan kita, kita tidak berdosa.

152. Sanksi bagi yang Bersumpah Palsu (1)

Abu Umamah Al-Harini mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang merampas hak orang muslim dengan sumpahnya, maka Alloh mengharamkan surga dan mewajibkan neraka baginya."

"Sekalipun sesuatu yang kecil, ya Rosulullah?" tanya seorang laki-laki.

Muhammad Rosulullah Saw menandaskan, "Sekalipun sepotong kayu arak (kayu sikat)." (HR. Muslim)

153. Sanksi bagi yang Bersumpah Palsu (2)

Abdulloh mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah dengan suatu sumpah palsu untuk merampas harta seorang muslim niscaya dia menghadap Alloh dalam keadaan Alloh murka kepadanya." (HR. Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Sekarang ini sudah banyak orang yang berani melakukan sumpah palsu, meskipun untuk hal-hal yang sepele. Hanya demi uang yang tidak seberapa jumlahnya, atau demi kesenangan sesaat, mereka ini berani bersumpah.

154. Sumpah Palsu yang Termaafkan

Ibnu Umar ra. menuturkan, bahwa Muhammad Rosulullah Saw pernah bertanya kepada seorang laki-laki, "Apakah engkau berbuat begini?"

"Tidak. Demi Dzat yang tiada Tuhan melainkan Dia, saya tidak berbuat," tegas laki-laki itu.

Tiba-tiba Jibril as. memberitahukan kepada beliau, "Dia betul-betul berbuat. Tetapi Alloh berkenan memaafkannya, lantaran ucapannya: 'demi Dzat yang tiada Tuhan melainkan Dia' itu." (HR. Ahmad)

155. Kalimat Sumpah yang Menjadi Tebusan

Ibnu Abbas menceritakan, ada dua orang laki-laki mengadu kepada Nabi Muhammad Saw. Lalu salah seorang di antara keduanya bersumpah, "Demi Alloh, Dzat yang tiada Tuhan melainkan Dia, bahwa aku tidak memunyai sesuatu apa pun."

Ketika itu malaikat Jibril as. turun dan memberitahukan kepada Nabi Saw, "Dia berdusta. Sebenarnya dia memunyai sesuatu."

Lalu Rosulullah Saw menyuruh orang (yang telah bersumpah) itu untuk memberikan hak kawannya. Sedangkan kaffaroh (tebusan) sumpahnya adalah berupa pengakuannya, bahwa tiada Tuhan melainkan Alloh. (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

156. Kalimat yang Dipakai Nabi Saw Bersumpah (1)

Ibnu Umar ra. mengemukakan, bahwa kata yang sering dipakai oleh Muhammad Rosulullah Saw untuk bersumpah adalah: "Tidak, demi Dzat yang membolak-balikkan hati." (HR. Jama'ah, kecuali Muslim)

Keterangan:
Yang dimaksud dengan "Dzat yang membolak-balikkan hati" ialah Alloh SWT, sebab hanya Alloh yang dapat membolak-balikkan hati para makhluk. Dengan demikian, kita diperbolehkan bersumpah dengan menyebut sifat-sifat Alloh SWT. Sedangkan, maksud dipakainya kata "tidak" yang mendahului kata "demi Dzat …" untuk menghapuskan perkataan sebelumnya.

157. Kalimat yang Dipakai Nabi Saw Bersumpah (2)

Ibnu Umar menuturkan, sesungguhnya Nabi Muhammad Saw bersabda tentang Zaid bin Haritsah, "*Aimulloh* (Demi Alloh), dia itu layak menjadi amir (kepala)." (HR. Ahmad, Bukhori, dan Muslim)

158. Kalimat yang Dipakai Nabi Saw Bersumpah (3)

Ketika ada kasus pencurian yang dilakukan oleh seorang wanita, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "*Waimulloh* (Demi Alloh), seandainya Fatimah putri Muhammad itu mencuri, pasti Muhammad akan memotong tangannya juga." (HR. Bukhori)

159. Kalimat yang Dipakai Jibril Bersumpah

Abu Huroiroh ra. menerangkan, Muhammad Rosulullah Saw bercerita, setelah selesai menciptakan surga, Alloh SWT mengutus Jibril, "Lihatlah surga itu, dan lihatlah pula apa yang Kupersiapkan untuk para penghuninya (kelak)."

pustaka-indo.blogspot.com

Lalu Jibril meninjau surga, kemudian kembali menghadap kepada Alloh SWT. "Tidak, demi keagungan-Mu, tidaklah seseorang mendengarnya melainkan (pasti) ingin masuk ke dalamnya." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Dalam hadits di atas, Jibril juga bersumpah dengan kalimat: "demi keagungan-Mu", maknanya ia bersumpah dengan nama Alloh juga. Malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu tersebut bersumpah bahwa setiap orang yang mendengar keadaan surga, pasti ingin masuk ke dalamnya.

160. Kalimat yang Dipakai Umar ra. Bersumpah

Umar bin Khotthob ra. pernah mengatakan kepada Ghoilan bin Salamah, "*Waimulloh* (Demi Alloh), hendaklah engkau rujuki istrimu itu." (HR. Muslim)

161. Kalimat yang Dipakai Ali ra. Bersumpah

Ketika Umar ra. dibaringkan di atas ranjangnya, datanglah Ali ra. dan mendoakan kholifah kedua tersebut. Lalu ia berkata, "*Waimulloh* (Demi Alloh), aku menduga bahwa Alloh akan menempatkan engkau di sisi kedua kawanmu (maksudnya, Nabi Muhammad Saw dan Abu Bakar ra.)." (HR. Bukhori, Muslim, dan Ahmad)

S16. SURGA/NERAKA

162. Surga adalah Rahmat
Neraka adalah Siksa

Abu Huroiroh ra. berkata, Muhammad Rosulullah Saw menceritakan bahwa neraka dan surga saling bertengkar. Neraka berkata, "Aku diistimewakan Alloh dengan para penghuniku orang-orang

pustaka-indo.blogspot.com

yang sombong dan sewenang-wenang." Surga menjawab, "Apakah penghuni-penghuniku hanya terdiri dari orang-orang dhoif, orang-orang terdampar, dan orang-orang lemah?"

Alloh berfirman kepada surga, "Engkau adalah rahmat-Ku. Aku rahmati dengan engkau orang-orang yang Aku kehendaki di antara hamba-hamba-Ku." Lalu Alloh SWT berfirman kepada neraka, "Engkau adalah siksa-Ku. Aku siksa dengan engkau orang yang Kukehendaki di antara hamba-hamba-Ku. Kalian masing-masing mendapat penghuni sampai penuh." Jika neraka ternyata belum penuh, maka Alloh mengisinya dengan orang-orang yang harus disiksa. Sesudah penuh, neraka berkata, "Cukup, cukup." Lalu para penghuninya dicampur-aduk satu sama lain. (HR. Muslim)

163. Calon Penghuni Surga dan Calon Penghuni Neraka

Haritsah bin Wahab ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Maukah kalian kuberitahu siapa penduduk surga?"

"Mau, ya Rosulullah," jawab para sahabat.

Rosulullah Saw bersabda, "Yaitu orang-orang dhoif bila dihina orang, lalu dia bersumpah dengan menyebut nama Alloh (dan berdoa kepada-Nya), maka Alloh memperkenankan doanya."

Kemudian Nabi Saw bertanya, "Maukah kalian kuberitahu calon penduduk neraka?"

"Tentu."

Rosulullah Saw bersabda, "Ialah semua orang yang kasar, besar mulut, angkuh, mewah namun kikir dan sombong." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

164. Sebagian Besar Penghuni Surga dan Neraka

Usamah ra. memaparkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku berdiri di pintu surga, maka kebanyakan yang masuk ke dalam surga itu orang-orang miskin dan orang-orang yang sengsara hidupnya. Ketika aku berdiri di pintu neraka, kebanyakan yang masuk ke dalamnya adalah kaum wanita." (HR. Bukhori)

165. Kenikmatan Surga Tiada Tandingannya

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, bahwa Alloh Ta'ala telah berfirman, *"Kusediakan bagi hamba-hamba-Ku yang saleh segala kenikmatan yang belum pernah dilihat mata, belum pernah didengar telinga, bahkan belum pernah tergambar dalam hati manusia."* Ini sesuai dengan firman Alloh SWT (QS. 32/*As-Sajdaah*: 17) "Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka (yaitu segala macam kenikmatan) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (HR. Muslim)

166. Istana Penduduk Surga Gemerlapan

Abu Sa'id Al-Khudri ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kelak penduduk surga melihat sebuah kamar di atas mereka seperti bintang yang cahayanya gemerlapan seperti bintang di ufuk Timur atau Barat, karena jauhnya perbedaan kedudukan tempat tinggal mereka."

"Ya Rosulullah," sela para sahabat. "Apakah itu tempat para nabi yang tidak dapat dicapai orang lain selain mereka?"

Rosulullah Saw bersabda, "Demi Alloh yang diriku dalam genggaman-Nya, itulah tempat orang-orang yang beriman kepada Alloh dan iman kepada para Rosul." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

167. Kondisi Gedung di Surga

Ali ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya di dalam surga itu terdapat kamar-kamar atau gedung-gedung yang bagian luarnya dapat dilihat dari bagian dalamnya. Demikian juga bagian dalamnya terlihat dari bagian luarnya. Alloh SWT menyiapkan gedung-gedung itu buat orang yang: suka memberi makan fakir miskin; lembut bicaranya; gemar berpuasa dan sholat pada malam hari sewaktu manusia yang lain tidur nyenyak." (HR. Tirmidzi)

168. Di Surga Terdapat Kemah Mutiara

Abdulloh bin Qois, mendengar dari bapaknya ra., Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bagi seorang mukmin disediakan di surga sebuah kemah terbuat dari mutiara berlubang yang panjangnya enam puluh mil. Bagi mereka juga disediakan beberapa orang istri yang didatanginya secara bergiliran. Dan antara istri yang satu dengan yang lainnya tidak saling menampakkan diri." (HR. Muslim)

169. Surga Dipenuhi Keridhoan Alloh SWT

Abu Sa'id Al-Khudri ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, bahwa Alloh SWT berfirman kepada penduduk surga, "Hai penduduk surga."

Mereka menjawab, "Kami siap memenuhi panggilan dan perintah-Mu, wahai Tuhan kami. Segala kebaikan berada di tangan Engkau."

"Adakah kalian semua merasa puas?" tanya Alloh SWT.

"Bagaimana kami tidak puas?" jawab mereka. "Engkau telah memberi kami kenikmatan yang belum pernah Engkau berikan kepada makhluk lain."

"Maukah kalian Aku beri nikmat yang lebih dari itu?"

pustaka-indo.blogspot.com

"Wahai Tuhan kami, adakah kenikmatan yang lebih istimewa dari yang telah kami peroleh?"

Alloh SWT berfirman, "Akan Kucurahkan kepada kalian keridhoan-Ku, di mana Aku tidak akan pernah marah kepada kalian sesudah itu untuk selama-lamanya." (HR. Muslim)

170. Penduduk Surga Bahagia Selamanya

Abu Sa'id Al-Khudri ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seorang penyeru menyeru (kepada penduduk surga), 'Kalian selalu sehat, tidak pernah sakit selama-lamanya. Selalu hidup dan tidak pernah mati selama-lamanya. Selalu merasa nikmat, tidak pernah sengsara selama-lamanya.'" (HR. Muslim)

171. Angin Surga Mempercantik Penghuninya

Anas bin Malik ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Dalam surga terdapat sebuah pasar yang didatangi penduduk surga setiap hari Jum'at. Angin bertiup dari sebelah kanan menyapu wajah dan pakaian penduduknya, yang menyebabkan wajah mereka bertambah cantik dan tampan. Pakaian yang mereka kenakan pun bertambah indah. Ketika mereka pulang ke rumah, didapatinya istri mereka bertambah cantik dan gaunnya bertambah indah. Kata mereka kepada istrinya, 'Engkau sungguh bertambah cantik dan pakaianmu tambah indah sepeninggalku.' Istri mereka menjawab, 'Engkau, demi Alloh, juga bertambah tampan dan pakaianmu bertambah indah pula sekembalimu dari pasar.'" (HR. Muslim)

172. Setiap Pria Beristri Dua

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Rombongan yang pertama-tama masuk surga wajahnya bagai bulan purnama. Mereka tidak meludah, tidak membuang ingus, dan tidak buang air di sana. Bejana dan sisir mereka

pustaka-indo.blogspot.com

terbuat dari emas dan perak. Pedupaan mereka kayu gaharu yang harum. Keringat mereka seharum kesturi. Setiap pria memunyai dua istri yang kedua betisnya tembus pandang, sehingga kelihatan sumsumnya di balik kulit, karena sangat indahnya. Mereka tidak pernah marah atau bertengkar. Hati mereka senantiasa bersatu bertasbih kepada Alloh SWT sepanjang pagi dan petang." (HR. Muslim)

173. Penduduk Surga juga Makan-Minum

Jabir ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Penduduk surga juga makan-minum di dalamnya, namun mereka tidak meludah, tidak buang air besar atau kecil, dan tidak membuang ingus."

"Bagaimana makanan yang mereka makan?" tanya para sahabat.

"Keluar dari sendawa yang harumnya seperti kesturi. Mereka senantiasa bertasbih dan bertahmid sebanyak tarikan napas kalian." (HR. Muslim)

174. Besar Pohon di Surga

Sahal bin Sa'ad ra. memaparkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Di dalam surga tumbuh sebatang pohon yang luas naungannya tidak terlewati oleh seorang pengendara selama seratus tahun." (HR. Muslim)

175. Setiap Umat Muhammad Masuk Surga Kecuali yang Enggan

Abu Huroiroh ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Setiap umatku masuk ke dalam surga, kecuali yang enggan."

"Siapakah yang enggan itu, ya Rosulullah?" tanya para sahabat.

pustaka-indo.blogspot.com

Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang mematuhi perintahku, masuk surga. Siapa yang melanggar perintahku, maka sesungguhnya orang itu enggan (masuk surga)." (HR. Bukhori)

176. Orang yang dapat Masuk Surga

Ibnu Umar ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya orang yang dapat masuk surga hanyalah orang yang mengharapkannya. Dan sesungguhnya orang yang menjauhi neraka itu hanyalah orang yang takut padanya. Dan sesungguhnya Alloh SWT hanya merahmati orang yang (memiliki) belas kasihan." (HR. Baihaqi)

Keterangan:
Maksudnya, orang yang berkeinginan masuk surga pasti berjuang keras agar keinginannya terpenuhi. Dengan demikian, ia benar-benar berusaha semaksimal mungkin menjalankan segala perintah-Nya, dan dengan sekuat tenaga berusaha menjauhi segenap larangan-Nya.

177. Masuk Surga Bukan Karena Amal

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak seorang pun di antara kalian, yang amalnya dapat memasukkannya ke surga."

"Amal engkau juga, ya Rosulullah?" tanya seorang laki-laki.

"Ya, aku juga," jawab beliau. "Namun Alloh melimpahiku dengan rahmat-Nya." (HR. Muslim)

178. Masuk Surga Berkat Rahmat Alloh SWT

Jabir ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bukan amal seseorang yang memasukkannya ke surga atau melepaskannya dari neraka, termasuk aku juga. Namun semata-mata berkat rahmat Alloh SWT." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Seseorang masuk surga atau neraka, semata-mata wewenang Alloh SWT. Sebab, Dia-lah pemilik dan penguasa tunggal alam semesta ini beserta isi-Nya. Adalah hak Alloh sepenuhnya seandainya berkehendak menyiksa orang-orang yang taat, dan memasukkan orang-orang jahat ke surga. Tanpa ada yang dapat menghalangi-Nya. Namun, Alloh SWT tidak akan bertindak seperti itu. Dia mengampuni semua orang mukmin, dan memasukkan mereka ke surga dengan rahmat-Nya. Sebaliknya, Dia menyiksa orang-orang munafik dan memasukkannya ke neraka, karena sifat-Nya yang Maha Adil. Itulah madzab *ahlus Sunnah wal Jama'ah.*

179. Enam Perkara Menjamin Masuk Surga

Ubadah ibnu Shomit ra. menegaskan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jaminlah untukku enam perkara dari diri kalian, niscaya kalian kujamin masuk surga. Enam perkara itu adalah: jika berbicara, jujurlah; apabila berjanji, tepatilah; kalau diberi amanat, peliharalah; tundukkanlah pandangan mata kalian; peliharalah kemaluan kalian; dan cegahlah kedua tangan kalian (dari perbuatan terlarang)." (HR. Baihaqi)

S17. SYA'BAN (PUASA) DAN NISHFU SYA'BAN

180. Nabi Saw Banyak Puasa Sunnah pada Bulan Sya'ban (1)

'Aisyah ra. menuturkan, "Aku tidak melihat Rosulullah Saw menyempurnakan puasa satu bulan penuh, selain pada bulan Romadhon. Dan aku belum pernah melihat beliau berpuasa lebih banyak dalam sebulan seperti bulan Sya'ban. Beliau selalu memuasainya kecuali hanya sedikit (hari yang tidak beliau puasai),

pustaka-indo.blogspot.com

bahkan adakalanya beliau memuasai seluruhnya." (HR. Empat Ahli Hadits)

181. Nabi Saw Banyak Puasa Sunnah pada Bulan Sya'ban (2)

Ummu Salamah ra. mengungkapkan, "Aku belum pernah melihat Nabi Saw mengerjakan puasa dua bulan berturut-turut, terkecuali bulan Sya'ban dan bulan Romadhon." (HR. Tirmidzi)

182. Rahmat Alloh SWT Turun pada Malam Nishfu Sya'ban (1)

Ali ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila malam *nishfu Sya'ban* tiba, dirikanlah malam harinya (dengan mengerjakan sholat sunnah) dan berpuasanya siang harinya. Sungguh sejak matahari tenggelam pada malam itu rahmat Alloh turun ke langit paling bawah. Lalu Dia berfirman, 'Apakah ada orang yang meminta ampun? Niscaya akan Kuampuni. Apakah ada orang yang meminta rezeki? Niscaya dia akan Kuberi rezeki. Adakah orang yang tertimpa musibah? Niscaya Aku akan membebaskannya. Adakah demikian, dan adakah demikian?' hal itu berlangsung hingga terbit fajar." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Nishfu Sya'ban artinya pertengahan bulan Sya'ban. Jadi, yang dimaksud dengan malam nishfu Sya'ban adalah malam kelima belasnya.

183. Rahmat Alloh SWT Turun pada Malam Nishfu Sya'ban (2)

'Aisyah ra. menceritakan bahwa suatu malam ia merasa kehilangan Nabi Saw. Lalu ia keluar rumah mencarinya, dan menemukan beliau berada di Baqi sedang menengadahkan kepala ke langit.

pustaka-indo.blogspot.com

"Hai 'Aisyah, apakah engkau khawatir Alloh dan Rosul-Nya berbuat aniaya terhadap dirimu?" tanya Muhammad Rosulullah Saw menyadari kehadiran 'Aisyah ra.

"Aku mengira engkau mendatangi istri-istrimu (yang lain)."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh pada malam nishfu Sya'ban Alloh SWT menurunkan rahmat-Nya ke langit yang paling bawah untuk memberi ampunan kepada orang-orang yang banyaknya melebihi (bilangan) bulu ternak kambing milik Kalb." (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad)

Keterangan:

Dalam hadits tersebut dinyatakan "bulu ternak kambing milik Kalb" karena Bani Kalb adalah suatu kabilah yang paling banyak memiliki ternak kambing.

pustaka-indo.blogspot.com

T1. TA'AWWUDZ

1. Ta'awwudz untuk Mengusir Setan

Usman bin Abi 'Ash ra. mendatangi Nabi Muhammad Saw dan mengadu kepada beliau. "Ya Rosulullah, aku sering diganggu setan dalam sholat, sehingga bacaanku menjadi kacau. Bagaimana mengatasinya?"

Rosulullah Saw bersabda, "Ya, yang demikian itu memang gangguan setan yang bernama Khinzab. Karena itu jika engkau diganggunya, segeralah memohon perlindungan kepada Alloh SWT dari godaannya, setelah itu meludah ke kirimu tiga kali."

Usman mengakui, "Setelah kulakukan yang demikian, maka dengan izin Alloh godaan seperti itu hilang." (HR. Muslim)

Keterangan:
Ta'awwudz adalah kalimat yang dibaca untuk meminta perlindungan kepada Alloh SWT dari gangguan setan. Kalimatnya adalah *'A'uudzubillaahi minasysyaithoonirrojiim'* (Aku berlindung kepada Alloh dari segala godaan setan yang terkutuk).

2. Ta'awwudz untuk Mengutuk Setan

Abu Darda' ra. menceritakan, "Ketika Rosulullah sedang sholat pada suatu waktu, kami mendengar beliau membaca: *'A'udzubillahi minka'* (Aku berlindung dengan Alloh dari kejahatanmu). Lalu beliau membaca juga: *'Al'anuka bila'natillah'* (Aku kutuk engkau dengan kutukan Alloh) sebanyak tiga kali seraya menjangkaukan tangannya seperti orang hendak memegang sesuatu."

pustaka-indo.blogspot.com

Setelah sholat, para sahabat bertanya, "Ya Rosulullah, tadi dalam sholat kami mendengar engkau membaca sesuatu yang belum pernah kami dengar engkau baca sebelumnya, dan kami lihat engkau menjangkaukan tangan."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tadi musuh Alloh, Iblis, datang membawa obor menyala dan hendak melemparkannya ke mukaku. Lalu kubaca '*A'udzubillahi minka*' (Aku berlindung dengan Alloh dari kejahatanmu) tiga kali, dan aku baca juga *'Al'anuka bila'natillah'* (Aku kutuk engkau dengan kutukan Alloh) sebanyak tiga kali. Sesudah itu aku bermaksud hendak mengikatnya. Demi Alloh, kalaulah bukan karena doa saudara kami Sulaiman, tentu dia akan terikat sampai Subuh hingga anak-anak penduduk di sini dapat mempermainkannya." (HR. Muslim)

3. Ta'awwudz Menghentikan Pertanyaan Menyesatkan

Abu Huroiroh ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Setan akan mendatangimu, dan bertanya, 'Siapakah yang menciptakan ini dan itu?' Sehingga akhirnya dia bertanya, 'Siapa yang menciptakan Tuhanmu itu?' Apabila sudah sampai ke situ, maka berlindunglah kepada Alloh (mengucapkan: *A'uudzubillaahi minasysyaithoonirrojiim*) dan sudahilah." (HR. Muslim)

Keterangan:
Saat kita duduk sendirian dan mengagumi alam, sering muncul kesadaran betapa indah ciptaan Alloh SWT. Kita pun menyadari segala sesuatu itu memang terjadi, karena kehendak-Nya. Namun, pada saat-saat seperti itu, setan tidak mau kehilangan kesempatan untuk menyesatkan manusia. Dia menyesaki otak manusia dengan berbagai macam pertanyaan yang dapat menyesatkannya.

4. Ta'awwudz untuk Mengatasi Mimpi Buruk

Abu Qotadah ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Mimpi yang baik datang dari Alloh dan mimpi yang

pustaka-indo.blogspot.com

buruk berasal dari setan. Maka siapa bermimpi yang dibencinya, hendaklah ia (seolah-olah) meludah ke kiri, kemudian berlindung kepada Alloh dari kejahatan setan (dengan membaca *A'uudzubillaahi minasysyaithoonirrojiim*), niscaya dia tidak akan membahayakannya. Dan jangan menceritakan mimpi itu kepada siapa pun. Maka siapa bermimpi dengan mimpi buruk, bergembiralah dan jangan menceritakannya kecuali kepada orang yang dikasihi." (HR. Muslim)

Keterangan:
Di antara kita pastilah ada yang sering bermimpi ketika tidur. Adakalanya kita bermimpi tentang sesuatu yang menyenangkan. Mimpi yang menggembirakan tersebut datangnya dari Alloh SWT. Namun, kadang kita juga bermimpi mengenai sesuatu yang tidak kita sukai. Mimpi yang membuat kita ketakutan atau cemas, itu datangnya dari setan. Lalu, bagaimana cara mengatasi mimpi sesuatu yang kita benci? Rosulullah Saw menyarankan agar kita bergerak seakan-akan meludah ke arah kiri tiga kali dan membaca *ta'awwudz* sebagaimana dijelaskan dalam hadits di atas.

T2. TABAH

5. Tabah Tidak Datang dengan Sendirinya

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa berusaha menabahkan diri, Alloh akan menjadikannya tabah. Tiada karunia dilimpahkan kepada seseorang yang lebih luas dibandingkan ketabahan." (HR. Bukhori)

6. Kelebihan Orang Mukmin yang Tabah

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang mukmin yang bergaul dengan orang lain dan tabah menghadapi gangguan mereka, lebih baik daripada orang mukmin yang tidak bergaul dengan

pustaka-indo.blogspot.com

orang lain dan tidak tabah dalam menghadapi gangguan mereka." (HR. Tirmidzi)

T3. TADARUS AL-QUR'AN

7. Tadarus Al-Qur'an Sudah Ada pada Zaman Nabi Saw

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidaklah berkumpul sejumlah orang dalam rumah-rumah Alloh (masjid), kemudian mereka membaca Al-Qur'an dan tadarus Al-Qur'an di antara mereka, melainkan turun kepada mereka ketenangan dan diliputi rahmat. Para malaikat rahmat mengelilingi mereka dan Alloh menyebut mereka di hadapan para malaikat." (HR. Muslim)

Keterangan:
Menurut *Kamus Istilah Agama* karya Drs. Shodiq, tadarus memiliki tiga pengertian:

- Membaca Al-Qur'an seorang diri yang dilakukan setiap saat dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Alloh SWT.
- Belajar membaca Al-Qur'an dan maknanya yang dilakukan secara bersama-sama.
- Membaca Al-Qur'an secara bergiliran atau bersama-sama dari awal sampai akhir. Setelah khatam diulanginya dari awal lagi. Kegiatan ini utamanya dilakukan pada malam-malam bulan Romadhon.

Selama ini ada segelintir golongan yang menyatakan bahwa tadarus Al-Qur'an adalah bid'ah. Padahal kegiatan ini sudah ada sejak masa Nabi Muhammad Rosulullah Saw.

pustaka-indo.blogspot.com

8. Nabi Saw Menangis Saat Mendengar Bacaan Al-Qur'an

Abdulloh bin Mas'ud ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bacakan Al-Qur'an kepadaku."

"Ya Rosulullah saya membacakan Al-Qur'an untuk engkau?" tanya Abdulloh ra. "Sedangkan Al-Qur'an diturunkan kepada engkau."

"Saya lebih menyukai mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari orang lain."

Maka Abdulloh bin Mas'ud ra. membacakan surat *An-Nisaa'* ayat 40: *"Dan bagaimana (keadaan orang kafir nanti) jika Kami mendatangkan seorang saksi (Rosul) dari tiap umat dan kami mendatangkan engkau (Muhammad) sebagai saksi atas mereka."*

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Cukup, sampai di sini saja."

Lalu Abdulloh bin Mas'ud ra. melihat Nabi Saw sedang menangis dan mencucurkan air mata. (HR. Bukhori, Muslim, Abu Dawud, Nasa'i, dan Thobroni)

9. Keutamaan Berkumpul untuk Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an

Abu Sa'id Al-Khudri ra. menceritakan, bahwa suatu ketika ia sedang duduk bersama sejumlah orang Muhajirin yang dhoif (lemah) dan tidak punya cukup kain untuk menutupi anggota tubuh mereka sepenuhnya. Bahkan ada di antara mereka yang melindungi dirinya di belakang orang lain. (Semuanya mendengarkan) seorang qori (pembaca) sedang membaca Al-Qur'an. Tiba-tiba Nabi Muhammad Saw datang menghampiri mereka. Kedatangan beliau membuat qori menghentikan bacaannya.

Setelah mengucap salam beliau bertanya, "Apa yang sedang kalian lakukan?"

"Sedang mendengarkan Al-Qur'an dibacakan."

pustaka-indo.blogspot.com

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Segala puji bagi Alloh yang telah menciptakan di antara umatku ada sekumpulan umat manusia yang saya diperintahkan agar duduk bersabar bersama mereka."

Lalu Nabi Muhammad Saw duduk di antara mereka dan memberi isyarat dengan tangan agar semua yang hadir duduk melingkar menghadap beliau. Kemudian bersabda, "Wahai sekalian kaum Muhajirin yang dhoif. Berita gembira untuk kalian. Kalian akan mendapatkan cahaya yang sempurna pada hari kiamat, dan kalian akan memasuki surga lebih dulu dari orang kaya dengan perbedaan setengah hari yang lamanya sama dengan lima ratus tahun (di dunia)." (HR. Abu Dawud)

T4. TAHALLUL

10. Tahallul

Abdulloh ra. menceritakan bahwa Muhammad Rosulullah Saw mencukur rambut, lalu bercukur pula sebagian para sahabat, sedang sebagian lagi menggunting rambut saja. Lalu Rosulullah Saw mendoakan satu atau dua kali orang yang mencukur rambut, kemudian beliau doakan pula orang yang menggunting rambut." (HR. Muslim)

Keterangan:
Tahallul adalah mencukur atau memotong rambut sebagai tanda selesainya melaksanakan serangkaian kegiatan dalam ibadah haji.

11. Tidak Boleh Tahallul Sebelum Sa'i

Amru bin Dinar menjelaskan, bahwa ia bertanya kepada Ibnu Umar tentang seorang laki-laki yang mengerjakan ibadah umroh, lalu dia thowaf di Baitulloh, tetapi belum sa'i antara bukit Shofa dan Marwah. Bolehkan ia campur dengan istrinya?"

pustaka-indo.blogspot.com

Ibnu Umar menerangkan, "Rosulullah Saw pernah mengerjakan umroh. Mula-mula beliau thowaf di Baitulloh tujuh kali, kemudian sholat dua rokaat di Makam Ibrohim, kemudian sa'i antara Shofa dan Marwah tujuh kali. Sesungguhnya Rosulullah Saw adalah panutan yang baik." (HR. Muslim)

12. Berbeda Tempat Tahallul

Ibnu Abbas mengatakan, Mu'awiyah bin Abi Sufyan mengabarkan kepadanya bahwa dia pernah menggunting rambut Rosulullah Saw ketika beliau sedang berada di Marwa. (HR. Muslim)

Keterangan:
Menggunting rambut di Marwah bagi orang umroh, dan mencukur di Mina bagi orang haji.

13. Rahmat Alloh bagi yang Menyelesaikan Hajinya dengan Tahallul

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh akan memberikan rahmat-Nya kepada mereka yang mencukur rambutnya."

Mereka (para sahabat) mengatakan, "Yang memendekkan rambutnya juga, ya Rosulullah."

Nabi Muhammad Saw mengatakan, "Juga yang memendekkan rambutnya." (HR. Muslim)

T5. TAHIYATUL MASJID (SHOLAT)

14. Sholat Tahiyatul Masjid (1)

Amr ra. mendengar cerita dari Jabir ra. bahwa seorang laki-laki masuk masjid pada hari Jum'at dan hendak duduk. Ketika itu Nabi Saw sedang berkhotbah.

pustaka-indo.blogspot.com

"Sudahkah engkau sholat?" tanya Muhammad Rosulullah Saw.

"Belum."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sholatlah dua rokaat." (HR. Bukhori)

15. Sholat Tahiyatul Masjid (2)

Abu Qotadah ra. menceritakan, suatu ketika ia masuk masjid ketika Rosulullah Saw sedang memberikan pengajian kepada orang banyak. Lalu ia langsung duduk di antara mereka. Maka Rosulullah Saw bersabda, "Apa yang menghalangimu untuk sholat dua rokaat sebelum engkau duduk?"

"Ya Rosulullah, karena kulihat engkau sama-sama duduk bersama orang banyak," jawab Abu Qotadah.

Sabda Rosulullah Saw, "Apabila masing-masing kalian masuk masjid, jangan duduk sebelum sholat lebih dahulu dua rokaat." (HR. Muslim)

Keterangan:
Kedua hadits di atas menganjurkan, ketika kita memasuki masjid sebaiknya melaksanakan sholat sunnah Tahiyatul Masjid lebih dahulu sebelum duduk. Mudah-mudahan kedua hadits di atas bisa menghapus kebiasaan buruk sebagian di antara kita selama ini, dan melaksanakan sholat Tahiyatul Masjid, dan sholat Rowatib sebelum sholat wajib.

T6. TAKABUR DAN SOMBONG

16. Takabur Bagian Sifat Iblis

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kalian takabur, karena sesungguhnya sifat takaburlah yang mendorong iblis tidak mau menghormat kepada Adam as. Janganlah kalian berkeingin-

pustaka-indo.blogspot.com

an yang menggebu-gebu, karena keinginan menggebu-gebulah yang mendorong Adam memakan buah terlarang. Dan janganlah kalian dengki, sebab salah satu dari anak Adam (Qobil dan Habil) membunuh saudaranya karena terdorong rasa dengki. Sungguh semua sifat yang disebutkan tadi merupakan pangkal setiap perbuatan dosa." (HR. Ibnu Asakir)

17. Takabur Perbuatan Angkara Murka

Abu Umamah ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jauhilah oleh kalian perbuatan takabur. Sungguh terhadap hamba yang selalu takabur, Alloh berfirman kepada para malaikat-Nya, 'Tulislah oleh kalian hamba-Ku ini termasuk orang-orang yang angkara murka.'" (HR. Ibnu Addi)

18. Hakikat Sombong

Abdulloh bin Mas'ud ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat sifat sombong walaupun hanya sebesar atom."

Seorang sahabat berkata,"Sesungguhnya seseorang itu suka mengenakan pakaian yang bagus-bagus dan sandal yang bagus pula."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh Alloh itu indah. Suka pada keindahan. Sombong itu menolak kebenaran dan merendahkan sesama manusia." (HR. Muslim)

19. Hanya Alloh SWT Yang Maha Tinggi

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh 'Azza wa Jalla berfirman, 'Kemuliaan adalah pakaian-Ku, dan kebesaran adalah selendang-Ku, maka siapa saja yang menyaingi Aku dalam salah satunya, pasti Aku menyiksanya.'" (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

20. Kelak Orang Sombong Mendapat Siksa

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada tiga kelompok yang pada hari kiamat kelak Alloh tidak akan berbicara dengan mereka, Alloh tidak akan membersihkan (dosa-dosa) mereka, Alloh tidak akan memandang mereka, dan Alloh akan menyiksa mereka dengan azab yang pedih. (Tiga kelompok tersebut) yaitu; orangtua yang berzina, penguasa yang bohong, dan orang miskin yang sombong." (HR. Muslim)

21. Orang Sombong Masuk Neraka

Haritsah bin Wahb ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Maukah kalian aku beri tahu tentang penghuni neraka? Yaitu setiap orang yang berlaku kejam, rakus, dan sombong." (HR. Bukhori dan Muslim)

T7. TALBIYAH

22. Membaca Talbiyah

Abdulloh bin Umar ra. mengutarakan, bahwa talbiyah Muhammad Rosulullah Saw demikian: *"Labbaika Alloohumma labbaik, labbaika laa syarika laka labbaika. Innalhamda wanni'mata laka, wal mulka laa syarika laka* (Kusambut panggilan-Mu untuk menunaikan haji, kusambut panggilan-Mu ya Ilahi, kusambut panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, kusambut panggilan-Mu. Sesungguhnya segala pujian dan kenikmatan dan kerajaan adalah milik-Mu saja, tiada sekutu bagi-Mu." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Bacaan talbiyah ini hendaknya dilafadzkan selama dalam ihrom sampai melempar *Jumroh Aqobah*.

pustaka-indo.blogspot.com

23. Anjuran Mengeraskan Bacaan Talbiyah

Zaid bin Kholid Al Juhaniy mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Telah datang kepada saya Jibril as. dan berkata, 'Wahai Muhammad, perintahlah sahabat-sahabat engkau agar meninggikan (mengeraskan) suara mereka dengan talbiyah. Sebab talbiyah itu sebagian dari syi'ar haji.'" (HR. Ibnu Majah)

24. Berdo'a Sesudah Talbiyah

Khuzaimah bin Tsabit menceritakan bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila beliau telah selesai membaca talbiyah, beliau meminta keridhoan Alloh supaya diberi surga dan meminta perlindungan kepada-Nya dari siksa api neraka." (HR. Syafi'i dan Daruquthni)

T8. TAKDIR

25. Wajib Beriman kepada Takdir

Jabir ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seorang hamba belumlah beriman sebelum ia beriman kepada adanya takdir, baik takdir yang baik maupun takdir yang buruk. Juga sebelum ia yakin bahwa musibah yang menimpanya bukanlah karena nyasar kepada dirinya, dan bahwa musibah yang luput darinya bukanlah untuk mengenai dirinya." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Takdir merupakan salah satu dari rukun iman. Oleh sebab itu, orang yang tidak percaya kepada takdir, baik takdir yang buruk maupun takdir yang baik, maka ia belum dikatakan sebagai orang beriman.

Jelaslah bahwa segala sesuatu yang ditakdirkan terhadap seseorang pasti akan sampai kepadanya. Sebaliknya, segala se-

pustaka-indo.blogspot.com

suatu yang tidak ditakdirkan terhadap seseorang, tidak akan mengenainya.

26. Takdir Seluruh Makhluk Telah Ditetapkan (1)

Abdulloh bin Amr bin 'Ash ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Alloh Ta'ala telah menetapkan segala ketetapan (takdir) bagi seluruh makhluk lima puluh ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi." (HR. Muslim)

27. Takdir Seluruh Makhluk Telah Ditetapkan (2)

Abdulloh bin Amr ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh Alloh SWT menciptakan makhluk-Nya dalam kegelapan. Lalu Dia memancarkan kepada mereka sebagian dari nur-Nya. Barangsiapa yang terkena oleh sebagian nur itu, maka ia mendapat petunjuk. Barangsiapa yang terhindar (luput), maka ia sesat. Karena itu aku mengatakan, selesailah pencatatan takdir semua perkara sesuai dengan apa yang ada di dalam ilmu Alloh SWT." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Yang dimaksud dengan "dalam kegelapan", yaitu sewaktu dalam alam roh (*Alam Dzur*). Dalam teks Arab, hadits ini ada kalimat *Jaffal qolam 'alaa ilmillaah*, qolam telah kering. Maksudnya selesai sudah pencatatan takdir segala sesuatu sesuai dengan apa yang ada dalam ilmu Alloh SWT. Karena itu, tidak akan ada perubahan atau penggantian sesudahnya.

28. Yang Terjadi Telah Ditetapkan-Nya

Imron ibnu Hushain ra. menceritakan, ada dua orang laki-laki dari Muzainah menghadap Nabi Muhammad Saw dan bertanya, "Ya Rosulullah, terangkanlah kepada kami tentang hal-hal yang dikerjakan oleh orang-orang sekarang dan dengan susah payah

pustaka-indo.blogspot.com

mereka melakukannya. Apakah hal itu merupakan sesuatu yang telah ditetapkan atas mereka dan pasti terjadi, atau merupakan hal yang akan mereka hadapi?"

"Bukan, bahkan hal itu merupakan sesuatu yang telah ditetapkan atas diri mereka," tegas Muhammad Rosulullah Saw. "Yang membenarkan hal tersebut terdapat dalam Kitabulloh melalui firman-Nya, *'Demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka kami mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya'* (QS. 91/*Asy-Syams*: 7-8)." (HR. Muslim dan Tirmidzi)

29. Larangan Memperdebatkan Takdir

Abu Huroiroh ra. menceritakan, bahwa Nabi Muhammad Saw keluar menemui para sahabat. Ketika itu para sahabat sedang memperdebatkan takdir. Wajah beliau seketika menjadi merah sebagai ungkapan kemarahannya.

"Apakah dengan hal ini kalian diperintahkan?" tanya Rosulullah Saw. "Atau apakah dengan hal ini aku diutus kepada kalian? Sungguh telah binasa orang-orang sebelum kalian, manakala mereka berselisih pendapat mengenai perkara (takdir) ini. Aku tegaskan kepada kalian, jangan sekali-kali kalian memperdebatkan perkara takdir ini." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Takdir merupakan misteri yang tidak mungkin dapat diselami. Oleh sebab itu, memperdebatkan takdir dapat menimbulkan keraguan terhadap pokok akidah. Maka, tepatlah apabila kholifah Ali ra. menasihatkan, "Takdir merupakan rahasia yang tersembunyi, bagaikan masalah di dasar lautan yang sangat dalam. Janganlah kalian menyelaminya. Dan janganlah kalian mencoba mengungkapkannya."

pustaka-indo.blogspot.com

30. Sanksi bagi yang Tidak Memercayai Takdir

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada enam macam orang yang aku laknat, Alloh pun melaknat mereka, begitu pula semua Nabi terdahulu. Mereka ialah: orang yang menambah-nambahi Kitabulloh; orang yang tidak percaya pada takdir; penguasa yang menggunakan kekerasan (ia lakukan untuk memuliakan orang yang dihina Alloh, dan menghina orang yang dimuliakan Alloh); orang yang menghalalkan tanah suci Alloh; orang yang menghalalkan terhadap ahli baitku hal-hal yang diharamkan oleh Alloh; dan orang yang meninggalkan sunnahku." (HR. Tirmidzi dan Hakim)

T9. TARAWIH (SHOLAT)

31. Sholat Tarawih (1)

Abu Salamah ra. bertanya kepada 'Aisyah ra., "Bagaimanakah cara Rosulullah Saw sholat dalam malam bulan Romadhon?"

"Beliau sholat tidak lebih dari sebelas rokaat, baik dalam bulan Romadhon maupun dalam bulan lainnya," tutur 'Aisyah ra. "Mula-mula beliau sholat empat rokaat. Jangan tanya alangkah bagus dan lamanya. Kemudian empat rokaat lagi, jangan tanya juga tentang bagus dan lamanya. Kemudian sholat witir tiga rokaat."

'Aisyah juga menjelaskan, bahwa ia pernah bertanya kepada Muhammad Rosulullah Saw, apakah beliau tidur lebih dulu sebelum witir. Lalu beliau bersabda, "Wahai 'Aisyah, kedua mataku memang kelihatan tidur, tetapi hatiku tidak." (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits tersebut yang menjadi sandaran bagi sebagian kecil saudara-saudara muslim kita, bahwa sholat Tarawih itu dilakukan empat rokaat-empat rokaat. Dan, kita tidak boleh menyalahkan

pustaka-indo.blogspot.com

mereka. Namun, sholat sunnah lebih baik kita lakukan setiap dua rokaat kita tutup dengan salam.

32. Sholat Tarawih (2)

'Aisyah ra. menceritakan, bahwa suatu malam pada bulan Romadhon, Rosulullah Saw sholat di masjid dan diikuti oleh beberapa orang sahabat. Kemudian (pada malam kedua) beliau diikuti oleh lebih banyak orang, yaitu satu kabilah. Kemudian pada malam ketiga dan keempat mereka berkumpul (untuk ikut sholat) lebih banyak lagi. Namun Nabi Saw tidak keluar menemui mereka. Setelah Subuh, beliau bersabda, "Sesungguhnya aku tahu apa yang kalian lakukan semalam. Tidak satu pun yang menghalangiku untuk keluar menemui engkau sekalian, melainkan hanya karena aku takut kalau sholat Tarawih itu menjadi wajib bagimu." (HR. Muslim)

33. Sholat Tarawih Delapan Rokaat

Jabir ra. menerangkan, "Sesungguhnya Nabi Saw telah sholat bersama-sama mereka delapan rokaat, kemudian beliau sholat witir." (HR. Ibnu Hiban)

T10. TASBIH

34. Sholat Tasbih

Ibnu Abbas ra. menceritakan, Rosulullah Saw pernah bersabda kepada Abbas bin Abdul Mutholib ra., "Wahai Abbas pamanku, maukah engkau kuberi hadiah sesuatu? Maukah engkau kuberi kabar gembira yang menguntungkan? Apakah engkau mau melakukan sepuluh perkara? Apabila engkau lakukan perkara tersebut, Alloh akan mengampuni dosamu yang awal dan yang

pustaka-indo.blogspot.com

akhir, yang lama dan yang baru, yang disengaja atau tidak disengaja, yang kecil dan yang besar, serta yang samar dan yang terang.

"Sepuluh perkara itu semua, yaitu hendaklah engkau lakukan sholat empat rokaat. Dalam setiap rokaat membaca *Fatihah* dan surat. Setelah itu, masih dalam keadaan berdiri, bacalah tasbih: *Subhanallooh wal hamdulillaah walaa ilaaha Illalloohu walloohu akbar* (Maha suci Alloh, dan segala puji bagi Alloh, dan tidak ada Tuhan selain Alloh, dan Alloh Maha Besar) sebanyak lima belas kali. Lalu ruku', dan bacalah tasbih dalam ruku' sepuluh kali. Lantas i'tidal, dan bacalah tasbih sepuluh kali. Kemudian sujud, dan bacalah tasbih sepuluh kali. Selanjutnya bacalah tasbih sepuluh kali pada waktu duduk di antara dua sujud. Lalu sujud kembali, dan bacalah tasbih sepuluh kali. Bangkit dari sujud duduklah sebentar, dan bacalah tasbih sepuluh kali. Maka bacaan tasbih (berjumlah) tujuh puluh lima kali dalam setiap rokaat. Demikianlah engkau kerjakan dalam empat rokaat.

"Apabila engkau mampu melakukannya setiap hari, lakukanlah. Apabila tidak, lakukanlah setiap seminggu sekali. Jika tidak, lakukanlah setiap bulan sekali. Kalau tidak, lakukanlah setiap setahun sekali. Apabila tidak (dapat melakukannya setiap tahun sekali), maka lakukanlah seumur hidup sekali." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:

Dengan demikian, jumlah kalimat tasbih: *Subhaanalloohi wal hamdu lillaahi wa laa ilaaha illalloohu walloohu akbar* yang kita baca pada setiap rokaatnya adalah 75 kali. Yakni:

- Usai membaca surat, sebelum ruku' membaca tasbih 10 kali.
- Saat ruku', usai membaca doa ruku' membaca tasbih 10 kali.
- Saat i'tidal, usai membaca doa i'tidal membaca tasbih 10 kali.
- Saat sujud, usai membaca doa sujud membaca tasbih 10 kali.
- Usai doa duduk antara dua sujud, membaca tasbih 10 kali.
- Usai sujud kedua pada rokaat pertama, duduk sebentar membaca tasbih 10 kali.
- Usai membaca doa sujud kedua, membaca tasbih 10 kali.

pustaka-indo.blogspot.com

35. Semut pun Bertasbih

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Seekor semut menggigit seorang nabi di antara para nabi. Lalu, nabi tersebut menyuruh bakar sarang semut itu, maka dibakarlah. Kemudian Alloh SWT mewahyukan kepadanya, 'Hanya seekor semut yang menggigitmu, lalu engkau musnahkan suatu umat yang selalu membaca tasbih.'" (HR. Muslim)

Keterangan:
Suatu umat yang dimaksud dalam hadits tersebut tentulah sekelompok semut dalam sarang yang dibakar tadi.

Tasbih adalah bacaan untuk menyatakan dan mengakui bahwa Alloh SWT Maha Suci. Bacaan tasbih paling singkat adalah *Subhaanallooh* (Maha Suci Alloh). Bacaan tasbih yang diucapkan dalam sholat adalah sebagai berikut:

- Bacaan tasbih saat ruku': *Subhaana robbiyal 'adhiimi wa bihamdih* (Maha Suci Tuhan Maha Agung, serta memujalah aku kepada-Nya).
- Bacaan tasbih sewaktu sujud: *Subhaanallooh robbiyal 'alaa wabihamdihi* (Maha Suci Tuhan Maha Tinggi, serta memujilah aku kepada-Nya).
- Ada juga bacaan tasbih yang lebih panjang, terdiri dari dua kalimat. Biasanya dibaca dalam majelis-majelis dzikir atau tahlilan. Berikut ini bacaan tasbih dua kalimat: *Subhaanallooh wa bihamdihi subhaanalloohil 'azhiim* (Maha Suci Alloh dengan segala puji pada diri-Nya, Maha Suci Alloh Tuhan Yang Maha Agung).

36. Tasbih Singkat untuk Ingatkan Imam Saat Sholat (1)

Sahl bin Sa'ad, mengutarakan, Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mengetahui ada sesuatu yang perlu diingatkan dalam

pustaka-indo.blogspot.com

sholat, maka bacalah *'Subhaanallooh'*, karena bertepuk tangan itu hanya untuk perempuan." (HR. Muslim)

37. Tasbih Singkat untuk Ingatkan Imam Saat Sholat (2)

Abu Huroiroh ra. memberitakan, Rosulullah Saw bersabda, "Membaca *Subhaanallooh* itu untuk laki-laki, sedang tepuk tangan itu untuk perempuan dalam sholat." (HR. Jama'ah)

Keterangan:
Bacaan tasbih yang singkat ini sering kali dipakai oleh makmum untuk mengingatkan imam apabila ada kesalahan dalam memimpin sholat. Misalnya, sudah sampai rokaat empat, setelah sujud kedua imam langsung berdiri (karena merasa masih rokaat ketiga), maka makmum harus membaca *Subhaanallooh* (Maha Suci Alloh). Dan, imam yang mendengar teguran makmumnya ini harus duduk tasyahud akhir.

38. Tasbih Singkat bisa untuk Isyarat

Ali bin Abu Tholib ra. mengemukakan, "Aku memunyai waktu di tengah malam untuk masuk rumah Rosulullah Saw. Jika beliau sedang berdiri sholat, beliau membaca *Subhaanallooh* untukku. Dan yang demikian itu berarti mengizinkan aku masuk. Tetapi apabila beliau tidak sholat, langsung mengizinkan aku." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Nabi Muhammad Rosulullah Saw apabila sedang sholat dan kedatangan Ali bin Abu Tholib, juga membaca tasbih sebagai tanda mengizinkannya masuk.

pustaka-indo.blogspot.com

39. Bacaan Tasbih Dua Kalimat sangat Besar Pahalanya

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Rosulullah Saw bersabda, "Dua kalimat yang ringan diucapkan, tetapi berat dalam timbangan dan sangat dicintai oleh Tuhan Yang Maha Rahmat, yaitu *'Subhaanallooh wa bihamdihi subhaanalloohil azhiim'*." (HR. Bukhori dan Muslim)

40. Bacaan Tasbih Paling Disukai Alloh SWT

Abu Dzar ra. mengutarakan, Rosulullah Saw bersabda, "Maukah aku beritahukan kepadamu tentang ucapan yang paling disukai oleh Alloh SWT? Sesungguhnya ucapan yang paling disuka adalah *'Subhaanallooh wa bihamdihi'* (Maha Suci Alloh dengan segala puji pada diri-Nya).

Dalam riwayat yang lain, Rosulullah Saw ditanya, "Perkataan apa yang paling utama?" Beliau menjawab, "Yang dipilih Alloh bagi para malaikat atau hamba-hamba-Nya, yaitu *'Subhaanallooh wa bihamdihi'* (Maha Suci Alloh dengan segala puji pada diri-Nya)." (HR. Muslim)

41. Sekali Membaca Tasbih Peroleh 10 Kebaikan

Mush'ab bin Sa'd menceritakan bahwa ayahnya pernah mengatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Apakah seseorang di antara kamu kuat setiap hari melakukan 1.000 (seribu) kebaikan?"

"Bagaimana seseorang di antara kami dapat melakukan 1.000 (seribu) kebaikan?" tanya salah seorang sahabat yang ada dalam majelis tersebut.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Yaitu mengucapkan tasbih 100 (seratus) kali, maka akan dituliskan untuknya 1.000 (seribu) kebaikan dan akan diampuni 1.000 (seribu) kesalahannya." (HR. Muslim dan Nasa'i dan disahkan oleh Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Jika 100 kali membaca tasbih akan dituliskan untuknya 1.000 kebaikan dan akan diampuni 1.000 kesalahannya, berarti sekali membaca tasbih memperoleh 10 kebaikan dan diampuni 10 kesalahannya.

42. Bacaan Tasbih Hapuskan Segala Dosa

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mengucapkan *'Subhaanallooh wa bihamdihi'* (Maha Suci Alloh dengan segala puji pada diri-Nya) 100 (seratus) kali dalam sehari semalam, maka ia akan diampuni segala dosanya, sekalipun dosanya itu sebanyak buih di laut." (HR. Muslim dan Tirmidzi)

43. Bacaan Tasbih Luar Biasa Pahalanya

Suatu pagi Rosulullah Saw pergi ke masjid untuk sholat Subuh berjama'ah. Ketika itu Juwairiyah ra. sudah berada di tempat sholatnya. Beberapa jam kemudian, usai sholat Dhuha, beliau kembali ke rumah dan mendapati Juwairiyah masih di tempat sholatnya semula.

Bertanyalah Rosulullah Saw, "Engkau masih tetap dalam keadaan ketika aku meninggalkanmu?"

"Ya."

"Sejak tadi aku mengucapkan empat perkataan sebanyak tiga kali. Seandainya ditimbang dengan ucapanmu sejak pagi tadi, tentulah perkataanku itu akan mengimbanginya, yakni *'Subhaanallooh wa bihamdihi'* (Maha Suci Alloh dengan segala puji pada diri-Nya) sebanyak makhluk-Nya, sebesar keridhoan-Nya, seberat timbangan 'Arasy-Nya, dan sebanyak tinta kalimat-kalimat-Nya." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

44. Pahala Membaca Tasbih bisa Melebihi Infak Segunung Emas

Abi Umamah ra. menyatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang terhalang oleh malam untuk dapat bangun atau terhalang oleh harta untuk memberikan infak atau takut kepada musuh dalam perang, maka hendaknya ia memperbanyak membaca *'Subhaanallooh wa bihamdihi'* (Maha Suci Alloh dengan segala puji pada diri-Nya), karena sesungguhnya ucapan ini lebih dicintai oleh Alloh dibandingkan segunung emas yang ia infaqkan dijalan Alloh." (HR. Thobroni, tetapi sanadnya lemah)

Keterangan:
Namun, jika kita memunyai harta, selain membiasakan membaca tasbih, juga wajib berzakat dan bersedekah. Jangan karena telah membaca tasbih sebanyak-banyaknya, kita menjadi kikir dengan alasan karena pahalanya bisa melebihi infak atau sedekah. Sebab, bagaimanapun dalam harta kita ada hak bagi fakir miskin.

T11. TASBIH PLUS

45. Tasbih Plus, Ucapan Paling Dicintai Alloh SWT

Samuroh bin Jundub ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kata-kata yang paling dicintai Alloh itu ada empat, yaitu *'Subhaanallooh wal hamdulillaah wa laa ilaaha illallaahu wallaahu akbar'* (Maha Suci Alloh, segala puji bagi Alloh, tiada Tuhan selain Alloh, dan Alloh Maha Besar). Dan tidaklah salah apabila memulai mengucapkan yang mana saja di antara keempat ucapan tersebut." (HR. Muslim dan Nasa'i)

Keterangan:
Yang disebut tasbih plus adalah kalimat: *Subhaanallooh wal hamdulillaah wa laa ilaaha illallooh wallaahu akbar* (Maha Suci Alloh, dan

pustaka-indo.blogspot.com

segala puji bagi Alloh, dan tidak ada Tuhan selain Alloh, dan Alloh Maha Besar).

Kalimat tersebut di atas oleh beberapa kalangan ahli dzikir memang sering disebut sebagai bacaan "Tasbih Plus". Mengapa? Sebab, merupakan gabungan dari empat macam kalimat:

- Diawali dengan kalimat tasbih (*Subhaanallooh*).
- Disambung kalimat Hamdalah *(Wal chamdulillaah*).
- Berikutnya kalimat tahlil *(Wa laa ilaaha illalloohu*).
- Diakhiri dengan kalimat takbir *(Walloohu akbar*).

Hadits di atas juga menegaskan, bahwa gabungan keempat kalimat tersebut tidak harus dibaca secara berurutan seperti redaksinya di atas. Akan tetapi, boleh saja diawali dengan kalimat tahlil disambung dengan takbir, kemudian kalimat tasbih dan diakhiri dengan Hamdalah. Dengan demikian, redaksinya menjadi *"Laa ilaaha illalloohu walloohu akbar subhaanallooh wal hamdulillaah"*. Jadi, terserah kita memulai membacanya dari kalimat yang mana.

Kalimat tasbih plus ini pula yang dibaca dalam sujud syukur. Yaitu sujud yang dilakukan sebagai ungkapan terima kasih ketika memperoleh anugerah atau kenikmatan atau setelah kita terbebas dari musibah. Sujud ini dilakukan di luar sholat dan dilakukan secara spontan, tanpa harus berwudhu lebih dahulu.

Sujud syukur ini salah satu kebiasaan Nabi Muhammad Saw. Abu Bakroh ra. menyatakan, "Apabila mendapati sesuatu yang menggembirakan, atau memperoleh kabar gembira, Nabi Saw langsung bersujud bersyukur kepada Alloh." (HR. Abu Dawud)

46. Tasbih Plus adalah Ucapan Terbaik

Muhammad Rosulullo Saw bersabda, "Sebaik-baik ucapan adalah *'Subhaanallooh wal hamdulillaah wa laa ilaaha illallaahu walloohu akbar'* (Maha Suci Alloh, segala puji bagi Alloh, tiada Tuhan selain Alloh, dan Alloh Maha Besar)." (HR. Ahmad)

pustaka-indo.blogspot.com

47. Tasbih Plus Dzikir yang Dianjurkan Nabi Saw

Ummu Hani ra. mengisahkan, bahwa Rosulullah Saw melewatinya pada suatu hari. Lalu ia bertanya, "Wahai Rosulullah, aku sudah tua dan badanku telah lemah. Untuk itu perintahkanlah kepadaku suatu amal yang dapat aku lakukan sambil duduk."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ucapkanlah *Subhaanallooh* 100 (seratus) kali, karena sesungguhnya kata-kata itu sama dengan engkau memerdekakan 100 (seratus) budak dari keturunan Ismail. Dan ucapkanlah *Alhamdulillaah* 100 (seratus) kali, sebab sesungguhnya ucapan ini sama banyaknya dengan 100 (seratus) ekor kuda perang penuh beban yang dikendarai untuk berperang di jalan Alloh. Dan ucapkanlah *Alloohu Akbar* 100 (seratus) kali, karena ucapan ini sama nilainya dengan 100 (seratus) ekor unta yang ditambatkan untuk dijadikan binatang qurban. Dan ucapkanlah tahlil (*Laa ilaaha illalloohu*) 100 kali."

Ummu Hani ra. mengatakan, "Aku mengira beliau bersabda kata-kata itu akan memenuhi ruangan antara langit dan bumi. Dan pada hari itu tiada amal seseorang yang lebih baik untuk dibawa naik ke langit dibandingkan dengan apa yang dibawa naik oleh malaikat untuk dirimu. Kecuali ia membawa seperti apa yang engkau lakukan itu." (HR. Ahmad dengan sanad Hasan)

48. Tasbih Plus Perisai dari Api Neraka

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Ambillah perisai-perisai kamu."

"Apakah akan ada musuh yang datang?" tanya para sahabat.

"Tidak, tapi untuk melindungi kamu dari neraka. Karena itu ucapkanlah *Subhaanallooh wal hamdulillaah wa laa ilaaha illalloohu walloohu akbar*, karena sesungguhnya kata-kata tersebut kelak pada hari kiamat akan datang menjadi perisai dan penolong. Dan kata-kata tersebut termasuk *baqiyatus sholihah* (amalan baik yang dapat terus berlanjut sampai kiamat)." (HR. Nasa'i dan Baihaqi)

pustaka-indo.blogspot.com

49. Tasbih Plus adalah Kunci Pembuka Pintu Surga

Ibnu Mas'ud ra. menceritakan, Rosulullah Saw bersabda bahwa pada malam Isro' Mi'roj, beliau bertemu Ibrohim as. Lalu Ibrohim as. bersabda, "Ya Muhammad, sampaikan salamku kepada umatmu. Beritahukan juga kepada mereka bahwa surga itu bagus tanahnya, tawar airnya, dan ia merupakan tanah datar. Dan bekal untuk memasukinya adalah ucapan *Subhaanallooh wal hamdulillaah wa laa ilaaha illalloohu walloohu akbar* (Maha Suci Alloh, segala puji bagi Alloh, tiada Tuhan selain Alloh, dan Alloh Maha Besar)." (HR. Tirmidzi)

50. Tasbih Plus Merupakan Tanaman Surga

Abu Huroiroh ra. menceritakan, bahwa Nabi Muhammad Rosulullah Saw sedang melewatinya ketika ia sedang menanam pohon. Lalu beliau bersabda, "Wahai Abu Huroiroh, apa yang sedang kamu tanam itu?"

"Sebuah tanaman," jawab Abu Huriroh.

Rosulullah Saw bersabda, "Maukah kamu aku tunjukkan suatu tanaman yang lebih baik daripada ini? Yaitu *Subhaanallooh wal hamdulillaah walloohu akbar, wa laa ilaaha illalloohu*, maka untuk setiap ucapan itu akan ditanamkan untukmu sebuah pohon di surga." (HR. Ibnu Majah, dan disahkan oleh Hakim)

T12. TOBAT (MEMOHON AMPUNAN)

51. Sebaik-baik Orang Berdosa adalah yang Bertobat

Anas ra. memaparkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Semua anak Adam banyak salahnya. Dan sebaik-baik orang yang banyak salahnya ialah orang yang banyak bertobat." (HR. Tirmidzi, Ahmad, dan Hakim)

pustaka-indo.blogspot.com

52. Sebaik-baik Umat Muhammad Saw adalah yang Segera Bertobat

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sebaik-baik umatku adalah orang-orang yang apabila berbuat dosa, mereka segera bertobat. Jika berbuat baik, mereka gembira. Dan kalau bepergian, mereka memilih meng-qoshor sholat dan berbuka puasa." (HR. Thobroni)

53. Sholat Tobat

Abi Bakar Ash-shiddiq ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Tidak seorang pun yang telah melakukan perbuatan dosa, kemudian ia bersuci lalu sholat, melainkan Alloh pasti mengampuninya." (HR. Ashhabus Sunan, dan dihasankan oleh Tirmidzi, dishohihkan oleh Ibnu Hibban)

Keterangan:
Setiap orang yang berbuat dosa, selama dosa itu hanya kepada Alloh SWT, mudahlah membersihkannya. Yakni cukuplah dengan sholat Tobat dan memperbanyak istighfar. Sebab, Alloh SWT telah berjanji akan senantiasa mengampuni dosa-dosa para hamba yang memohon ampun kepada-Nya. Namun, jika dosa yang kita lakukan itu ada kaitannya juga dengan anak Adam (sesama manusia), maka selain sholat Tobat, kita juga harus memohon maaf kepada orang yang bersangkutan.

Lalu, kapan sholat Tobat harus kita lakukan? Jika kita merasa setiap hari tidak luput dari dosa dan maksiat, sebaiknya setiap hari kita melaksanakan sholat Tobat. Waktunya? Sepenuhnya terserah pada kita, bisa sebelum atau selesainya sholat Rowatib. Semoga Alloh SWT senantiasa mengampuni segala dosa-dosa kita semua. Amin.

pustaka-indo.blogspot.com

54. Alloh Gembira Terima Tobat Hamba-Nya

Abu Hamzah Anas bin Malik Al-Anshori ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh gembira menerima tobat hamba-Nya, melebihi kegembiraan seseorang di antara kalian ketika kembali menemukan untanya yang telah hilang." (HR. Bukhori)

55. Sehari Semalam Nabi Saw Bertobat Lebih dari 70 Kali

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Demi Alloh, aku benar-benar meminta ampun kepada Alloh dan bertobat kepada-Nya dalam satu hari lebih dari tujuh puluh kali." (HR. Bukhori)

56. Sehari Semalam Nabi Saw Bertobat 100 Kali

Al Aghor bin Yasar Al Muzanni ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Wahai Manusia, bertobatlah kalian kepada Alloh dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sungguh setiap hari saya bertobat sebanyak seratus kali." (HR. Muslim)

57. Pintu Tobat Selalu Terbuka

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh SWT selalu mengulurkan tangan-Nya (membuka pintu tobat) pada waktu malam, untuk menerima tobat orang-orang yang berbuat kesalahan pada siang hari. Dan mengulurkan tangan-Nya pada siang hari, untuk menerima tobat orang-orang yang berbuat kesalahan pada malam hari. Demikian selamanya sampai matahari terbit dari tempat tenggelamnya (kiamat)." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

58. Tobat Diterima Sebelum Sakarotul Maut

Abdulloh bin Umar bin Khotthob ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh Yang Maha Agung akan menerima tobat seseorang sebelum nyawa sampai di tenggorokan (sekarat)." (HR. Tirmidzi)

59. Tobat Diterima Sebelum Datang Kiamat

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa bertobat atas segala dosanya sebelum matahari terbit dari barat, maka Alloh akan menerima tobatnya." (HR. Muslim)

Keterangan:
Matahari terbit dari barat adalah salah satu dari tanda-tanda besar datangnya hari kiamat. Jadi, apabila seseorang bertobat setelah matahari terbit dari barat, maka tobatnya tidak diterima.

60. Hapuslah Dosa Orang yang Bertobat

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang bertobat dari perbuatan dosa sama dengan orang yang tidak memiliki dosa. Dan orang yang memohon ampun dari perbuatan dosa, namun masih tetap melaksanakannya sama dengan orang yang mengejek Tuhannya." (HR. Baihaqi)

61. Larangan Mohonkan Ampunan bagi Orang Kafir

Sa'id Ibnul Musayyab ra. menceritakan, sewaktu Abu Tholib menjelang maut, Nabi Muhammad Saw mendatanginya dan menjumpai Abu Jahal dan Abdulloh ibnu Umayyah ibnul Mughiroh telah lebih dulu di sisinya.

"Wahai pamanku, ucapkanlah tiada Tuhan selain Alloh, yaitu suatu kalimat yang kelak aku akan menjadi saksinya bagimu di hadapan Alloh," pinta Muhammad Rosulullah Saw.

pustaka-indo.blogspot.com

Namun Abu Jahal dan Abdulloh ibnu Umayyah menyatakan, "Hai Abu Tholib, apakah engkau benci terhadap agama Abdul Mutholib?"

Muhammad Rosulullah Saw terus mengajak pamannya bersyahadat, namun kedua orang itu pun mengulangi kata-kata tersebut kepadanya. Sehingga akhir perkataan yang diucapkan Abu Tholib adalah bahwa ia berada dalam agama Abdul Mutholib.

Maka Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ingatlah, demi Alloh, aku akan benar-benar memohonkan ampun untukmu selagi aku tidak dilarang."

Maka turunlah firman Alloh SWT, *"Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Alloh) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabatnya, setelah jelas bagi mereka, bahwa orang-orang musyrik itu penghuni neraka jahanam.* (QS. 9/*At-Taubah*: 113)" (HR. Bukhori dan Muslim)

62. Syafa'at Nabi Saw Ringankan Siksa untuk Abu Tholib (1)

Abu Sa'id ra. mengemukakan, bahwa pernah disebutkan di hadapan Nabi Muhammad Saw perihal pamannya, Abu Tholib. Maka beliau bersabda, "Semoga syafa'at-ku (pertolonganku) kelak di hari kiamat bermanfaat buatnya. Oleh sebab itu, ia ditempatkan di Dhohdhoh, neraka yang (airnya) hanya setinggi tumit kakinya yang dapat mendidihkan otak." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Dhohdhoh adalah genangan air yang hanya setinggi tumit kaki. Lalu istilah ini dipinjam untuk menunjukkan api yang tidak sampai mencapai punggung telapak kaki.

pustaka-indo.blogspot.com

63. Syafa'at Nabi Saw Ringankan Siksa untuk Abu Tholib (2)

Abbas ibnul Mutholib ra. menginformasikan, bahwa ia pernah bertanya kepada Nabi Saw, "Wahai Rosulullah, apakah engkau dapat memberikan suatu manfaat kepada Abu Tholib, sebab sungguh ia telah melindungimu dan marah karenamu?"

"Ya, (ia) ditempatkan di Dhohdhoh neraka," jawab Muhammad Rosulullah Saw. "Andai bukan karena aku, niscaya dia berada di dasar neraka yang paling bawah." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Dalam hadits yang lain Rosulullah Saw menjawab, "Ya, semula aku melihatnya di dalam neraka. Lalu aku mengeluarkannya hingga di Dhohdhoh."

T13. TAWAKKAL

64. Yang Bertawakkal Dijamin Rezekinya

Umar ra. menginformasikan, Rosulullah Saw bersabda, "Andai saja kalian benar-benar bertawakkal kepada Alloh, niscaya Alloh akan memberi kalian rezeki sebagaimana Dia memberi rezeki kepada burung, yaitu keluar dengan perut kosong pada pagi hari dan kembali dengan perut kenyang di sore hari." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Tawakkal adalah menyerahkan sepenuhnya hasil usaha kita kepada Alloh SWT. Dengan demikian, salah besar jika kita tidak melakukan usaha apa-apa berharap mendapat penghasilan. Misalnya, ada seseorang yang tanpa mau bekerja mengucapkan: "Soal rezeki kita serahkan saja kepada Alloh". Sungguh itu salah besar.

pustaka-indo.blogspot.com

T14. TAYAMMUM

65. Tayammum (1)

Hudzaifah ra. menyatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Kami diberi kelebihan atas manusia (lainnya) dengan tiga perkara: barisan-barisan kami dijadikan seperti barisan-barisan malaikat; dijadikan bagi kami bumi seluruhnya sebagai tempat sholat; dan dijadikan bagi kami debunya sebagai penyuci jika kami tidak mendapatkan air." (HR. Muslim)

66. Tayammum (2)

Imron bin Husain mengisahkan bahwa ia dan para sahabat pernah bepergian bersama Rosulullah Saw. Lalu ia sholat bersama orang banyak. Saat itu ada seorang laki-laki yang menyendiri. Ditanyakanlah kepadanya, "Apa yang menghalangimu untuk sholat?"

Laki-laki itu menjawab, "Saya sedang junub, padahal tidak ada air."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Gunakanlah debu, karena sesungguhnya ia cukup bagimu." (HR. Ahmad, Bukhori, dan Muslim)

67. Tayammum (3)

Amr bin Syu'aib mendengar cerita ayahnya yang memperoleh informasi dari kakeknya bahwa Rosulullah Saw bersabda, "Dijadikan bumi itu bagiku tempat sholat dan sebagai penyuci. Di mana saja aku mendapati waktu sholat, maka aku tayammum dan sholat." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Kedua hadits tersebut di atas menagaskan dua hal.

pustaka-indo.blogspot.com

- Apabila kita tidak mendapati air, misalnya karena kemarau panjang, maka boleh bersuci dengan debu.
- Debu itu suci dan dapat dipakai untuk bersuci, baik dari hadats besar maupun hadats kecil.

68. Tayammum dengan Debu Tembok

Abu Juhaim menceritakan bahwa Nabi Muhammad Rosulullah Saw yang datang dari arah telaga Jamal berpapasan dengan seorang laki-laki. Orang itu memberi ucapan salam, namun Nabi tidak segera menjawabnya. Nabi Saw malah menghadap tembok, lalu menyapu wajah dan kedua tangan beliau. Setelah itu barulah beliau menjawab salam orang tersebut. (HR. Bukhori)

Keterangan:
Hadits di atas menegaskan, bahwa debu yang menempel di tembok dapat digunakan untuk bertayammum.

T15. TEMAN

69. Perumpamaan Teman yang Baik dan Teman yang Buruk

Abu Musa ra. memberitahukan, Rosulullah Saw bersabda, "Perumpamaan berkawan dengan orang baik dan berkawan dengan orang jahat, tak ubahnya seperti berkawan dengan penjual parfum dan dengan tukang tiup api di bengkel tukang besi. Apabila berkawan dengan penjual parfum adakalanya engkau diolesi parfum atau membelinya. Atau paling tidak engkau dapat mencium bau harumnya. Jika engkau berkawan dengan peniup api di bengkel tukang besi, kadang pakaianmu bisa terbakar, atau setidaknya engkau mencium bau busuknya." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Perumpamaan dalam hadits tersebut sudah terbukti kebenarannya. Apabila kita bergaul dengan orang terpuji sifat dan perilakunya, kita turut dihormati oleh masyarakat. Sebaliknya, jika kita bergaul dengan orang yang tidak baik, kita pun kena getahnya: dicemooh atau bahkan dijauhi oleh masyarakat.

70. Anjuran Memilih Teman Bergaul (1)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Duduklah kalian dengan orang-orang besar, bertanyalah kepada para ulama, dan bergaullah dengan orang-orang yang bijaksana." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Ada pepatah yang menyatakan, "Jika engkau ingin tahu siapa (bagaimana watak) dirimu, maka lihatlah (watak) teman-temanmu." Maka tidaklah mengherankan jika kita bergaul dengan orang-orang yang kasar perilakunya, disadari atau tidak, perilaku kita akan ikut menjadi kasar. Karena itu, kita dianjurkan bergaul dengan orang-orang yang bijaksana, agar kita dapat menimba kebijaksanaan dari mereka. Dan, kita dianjurkan duduk dengan orang-orang yang besar (baik status sosial maupun pangkatnya) agar kita dapat meneladani perjuangan mereka.

71. Anjuran Memilih Teman Bergaul (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seseorang bisa terpengaruh oleh agama teman karibnya. Oleh sebab itu, perhatikanlah dengan siapa kalian bergaul." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

72. Anjuran Berteman dengan Orang Beriman

Abu Sa'id Al-Khudri ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kalian berteman, kecuali dengan orang yang beriman." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

73. Teman yang Saleh Membahagiakan

Ali ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada empat perkara yang menjadi kebahagiaan seseorang: istri yang saleh; anak-anak yang berbakti; teman-teman yang saleh; dan rezeki (mata pencahariannya) berada di negeri sendiri." (HR. Ad Dailami)

T16. TETANGGA

74. Anjuran Memilih Calon Tetangga Sebelum Membeli Rumah

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Pilihlah tetangga sebelum (memilih) rumah. Pilihlah teman sebelum mengadakan perjalanan, dan carilah bekal sebelum mengadakan perjalanan." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Sebelum membeli rumah hendaklah kita meneliti lebih dahulu, bagaimana watak orang-orang di sekitarnya yang kelak menjadi tetangga kita. Jika para calon tetangga kita itu memang orang-orang yang baik, maka kelak akan memudahkan kita berbuat kebaikan. Sebaliknya, apabila para calon tetangga kita itu berwatak jahat, mungkin kita kelak akan dihalang-halangi jika akan melakukan kebaikan. Atau, bahkan kita kelak akan menjadi korbannya.

Demikian pula, jika akan melakukan perjalanan, kita harus memilih teman yang akan kita ajak. Sebab, teman yang tidak baik, hanya akan menambah beban dalam perjalanan. Begitu pula perbekalan yang kita butuhkan selama perjalanan harus kita siapkan sebaik mungkin. Agar dalam perjalanan kita tidak menemukan kesulitan dan terasa nyaman.

pustaka-indo.blogspot.com

75. Hak-hak Tetangga

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hak tetangga itu adalah: apabila ia sakit, engkau harus menjenguknya; jika ia meninggal, engkau antarkan jenazahnya; jika ia meminjam, engkau memberinya pinjaman; apabila auratnya kelihatan, engkau harus menutupkannya; jika ia memperoleh kebaikan, engkau ucapkan selamat padanya; jika ia tertimpa musibah, engkau berdukacita terhadapnya. Selain itu janganlah engkau tinggikan bangunan rumahmu melebihi bangunan rumahnya sehingga udara tidak dapat memasuki rumahnya. Dan janganlah engkau menyakitinya dengan bau sedap masakanmu, kecuali engkau memberinya pula." (HR. Thobroni)

T17. THIYAROH (MERASA SIAL)

76. Larangan Merasa Sial

Abdulloh bin Amr ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mengurungkan hajatnya karena *thiyaroh*, berarti telah syirik."

"Ya Rosulullah, apakah kaffarot (penebus)nya?" tanya sahabat.

Muhammar Rosulullah Saw bersabda, "Ya Alloh, tidak ada kebaikan kecuali kebaikan-Mu, tidak ada kesialan kecuali dari-Mu, tidak ada Tuhan selain diri-Mu." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Thiyaroh adalah adanya perasaan pesimis atau sial yang dikarenakan oleh suara tertentu yang didengar atau sesuatu yang dilihatnya. Jika hal itu menjadikan seseorang mengurungkan hajat yang telah ditetapkannya (seperti menikah, bepergian, buka usaha, dan sebagainya), maka ia telah masuk dalam syirik. Sebab, berarti ia:

pustaka-indo.blogspot.com

tidak sepenuhnya bertawakkal kepada Alloh dan berpaling (percaya) kepada selain Alloh SWT.

77. Orang Mukmin Selamat dari Thiyaroh

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Thiyaroh adalah syirik. Thiyaroh adalah syirik, dan tidak seorang pun dari kita kecuali (merasakannya). Hanya saja Alloh menghilangkannya dengan tawakkal kepada-Nya." (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad)

Keterangan:
Karena kelemahan sebagai manusia, dalam hati setiap orang kadang terlintas perasaan sial. Kecuali orang mukmin mendapatkan pertolongan dari Alloh SWT, sehingga hanya dengan bertawakkal kepada-Nya, hilanglah perasaan itu.

T18. THOWAF DAN SA'I

78. Orang Arab Zaman Dahulu Thowaf dengan Telanjang Bulat

Hisyam mendengar cerita dari bapaknya, "Orang-orang Arab zaman dahulu thowaf di Baitulloh dalam keadaan telanjang bulat, kecuali *Al-Hums* (orang-orang Quraisy yang terkenal pemberani) dan keturunannya. Orang-orang Arab itu thowaf dalam keadaan telanjang, kecuali apabila mereka diberi pakaian oleh orang Quraisy. Yakni (orang Quraisy) yang laki-laki memberi pakaian kepada (orang Arab) laki-laki, dan yang perempuan memberi pakaian kepada yang perempuan." (HR. Bukhori dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

79. Larangan Thowaf dengan Telanjang

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah engkau thowaf (mengelilingi Ka'bah) sambil telanjang." (HR. Bukhori dan Muslim)

80. Thowaf Harus dalam Keadaan Suci (1)

'Aisyah ra. menuturkan, "Nabi besar Muhammad Saw ketika di Mekkah, pekerjaan yang mula-mula dikerjakan adalah wudhu, kemudian beliau thowaf di Baitulloh." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Thowaf adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali. Thowaf ada lima macam:

- Thowaf *Qudum,* adalah thowaf yang dilakukan ketika baru sampai di Mekkah.
- Thowaf *Ifadhoh,* adalah thowaf yang menjadi rukun haji.
- Thowaf *Sunnah,* adalah thowaf yang dilakukan semata-mata mencari ridho Alloh SWT.
- Thowaf *Nadzar,* adalah melakukan thowaf untuk memenuhi nadzarnya.
- Thowaf *Wada',* adalah thowaf yang dilakukan sebelum meninggalkan kota Mekkah (sebagai perpisahan).

81. Thowaf Harus dalam Keadaan Suci (2)

'Aisyah ra. memberitahukan bahwa ia datang ke Mekkah ketika dalam keadaan haid (menstruasi), maka ia tidak melakukan thowaf di Ka'bah dan juga tidak ber-sa'i antara Shofa dan Marwah. Lalu ia mengadukan hal itu kepada Nabi Muhammad Saw, maka beliau bersabda, "Kerjakanlah apa yang biasa dikerjakan oleh orang haji hanya engkau tidak boleh thowaf di Baitulloh sebelum engkau suci." (HR. Empat Ahli Hadits)

pustaka-indo.blogspot.com

82. Ka'bah Hendaklah di Sisi Kiri Orang yang Thowaf

Jabir ra. menceritakan, ketika Nabi besar Muhammad Saw sampai di Mekkah, beliau mendekat ke Hajar Aswad. Lalu beliau sapu Hajar Aswad itu dengan tangan beliau kemudian berjalan cepat tiga kali keliling dan berjalan biasa empat kali keliling." (HR. Muslim dan Nasa'i)

Keterangan:
Hadits tersebut menegaskan juga bahwa thowaf diawali dari Hajar Aswad.

83. Thowaf Qudum

Wahabah mengutarakan bahwa ketika ia duduk dekat Ibnu Umar, datanglah seorang laki-laki dan bertanya, "Bolehkah aku thowaf di Baitulloh, sebelum wukuf di Arofah?"

"Boleh," tegas Umar. "Rosulullah Saw mengerjakan ibadah haji, beliau thowaf lebih dahulu di Baitulloh sebelum pergi ke tempat wukuf di Arofah." (HR. Muslim)

84. Thowaf Ifadhoh

Ibnu Umar ra. menuturkan, bahwasanya Muhammad Rosulullah Saw langsung melakukan thowaf Ifadhoh pada hari Nahar (10 Dzulhijjah), sesudah itu beliau kembali ke Mina lalu sholat Dzuhur di situ." (HR. Muslim)

85. Thowaf Berkendaraan

Ibnu Umar ra. mengemukakan, "Ketika haji Wada' (perpisahan), Muhammad Rosulullah Saw thowaf di atas unta, lalu dia menyentuh Hajar Aswad dengan tongkatnya." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

86. Pahala Membaca Bacaan Thowaf

Abu Huroiroh ra. menuturkan bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa berkeliling Ka'bah tujuh kali dan ia tidak berkata selain dari membaca Maha Suci Alloh dan segala puji bagi Alloh, tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Alloh, Alloh Maha Besar, tidak ada daya upaya dan kekuatan, kecuali dengan pertolongan Alloh. Orang yang membaca kalimat tersebut dihapus daripadanya sepuluh kejahatan, ditulis sepuluh kebaikan dan diangkat derajatnya sepuluh tingkat." (HR. Ibnu Majah)

87. Boleh Berbicara pada Waktu Thowaf

Ibnu Abbas ra. mengatakan, Nabi Muhammad Saw bersabda, "Thowaf keliling Ka'bah itu seperti sholat, hanya saja pada waktu thowaf kamu boleh berbicara. Maka barangsiapa berbicara pada waktu thowaf, haruslah berbicara tentang kebaikan." (HR. Tirmidzi)

88. Keutamaan Thowaf dan Sholat Dua Rokaat

Abdulloh bin Umar mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa thowaf di Baitulloh dan sholat dua rokaat, maka (pahalanya) bagaikan memerdekakan seorang budak." (Ibnu Majah)

89. Berlari Ketika Thowaf dan Sa'i

Ibnu Umar ra. mengisahkan, "Apabila Muhammad Rosulullah Saw melakukan thowaf awal (thowaf Qudum/thowaf selamat datang), beliau berlari-lari kecil tiga kali putaran, dan berjalan biasa empat kali putaran. Ketika sa'i beliau berlari pula bila melalui bekas banjir antara Shofa dan Marwah." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

90. Sa'i adalah Wajib

Shofiyah binti Syaibah ra. mengutarakan, seorang wanita telah mengabarkan kepadanya bahwa dia telah mendengar Rosulullah Saw bersabda di antara Bukit Shofa dan Marwah, "Telah diwajibkan atas engkau sa'i, maka hendaklah engkau kerjakan." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Sa'i adalah lari-lari kecil atau jalan cepat antara bukit Shofa dan Marwah. Syarat melakukannya adalah:

- Melakukannya setelah thowaf Qudum.
- Memulainya dari Bukit Shofa dan mengakhirinya di Bukit Marwah.
- Melakukannya sebanyak tujuh kali.

91. Sa'i adalah Syi'ar Alloh SWT

Ashim ra. mengutarakan, bahwa ia pernah bertanya kepada Anas ra. "Apakah dulu engkau tidak suka melakukan sa'i antara Shofa dan Marwah?"

"Ya," tegas Anas ra. "Sebab itu salah satu syi'ar Jahiliyah, hingga Alloh menurunkan firman-Nya, 'Sesungguhnya Shofa dan Marwah merupakan sebagian syi'ar Alloh.' Maka barangsiapa yang berhaji ke Baitulloh atau berumroh, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Yang dimaksud dengan syi'ar Jahiliyah karena hal itu telah dilakukan oleh penduduk Mekkah sebelum kedatangan Islam. Tetapi, kemudian Alloh memerintahkan untuk sa'i bagi para hamba-Nya yang beribadah umroh dan haji.

pustaka-indo.blogspot.com

92. Sa'i juga Dilakukan Tujuh Kali

Ibnu Umar ra. menceritakan, Nabi Saw datang di Mekkah lalu ia thowaf di Ka'bah sebanyak tujuh kali, lalu sholat dua rokaat di belakang Maqom (Ibrohim as.), dan (dilanjutkan) sa'i antara shofa dan Marwah sebanyak tujuh kali." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Abu Dawud)

93. Sa'i Dimulai dari Bukit Shofa dan Berakhir di Bukit Marwah

Jabir ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hendaklah kalian mulai (sa'i) dari yang terlebih dulu disebut Alloh dalam Al-Qur'an (Bukit Shofa)." (HR. Nasa'i)

T19. TIMBUN

94. Larangan Menimbun Barang (1)

Ma'mar ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Siapa yang menimbun barang, maka dia salah (berdosa)." (HR. Muslim)

95. Larangan Menimbun Barang (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak akan melakukan penimbunan barang, kecuali orang yang berdosa." (HR. Muslim)

Keterangan:
Penimbunan barang tergolong perbuatan dosa, karena bisa menghambat jalannya roda perekonomian. Dengan adanya penimbunan barang, maka jumlah barang sejenis yang beredar di pasaran sangat terbatas atau bahkan mungkin tidak ada sama sekali. Ak-

pustaka-indo.blogspot.com

ibatnya dapat merusak harga dan menimbulkan kesulitan (menyengsarakan), terutama bagi masyarakat kelas bawah.

T20. TOLONG-MENOLONG

96. Sia-sialah Minta Tolong kepada Manusia

Ibnu Mas'ud berkata, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa tertimpa bencana lalu ia datang kepada manusia untuk memohon pertolongan, niscaya tidak dapat terhalangi dari bencana tersebut. Barangsiapa yang tertimpa bencana, kemudian ia memohon pertolongan kepada Alloh, maka Alloh akan menggantinya dengan rezeki, baik cepat maupun lambat." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

U1. UBAN

1. Nabi Saw Biarkan Uban di Pelipis

Qotadah ra. menyatakan, bahwa ia bertanya kepada Anas bin Malik, "Apakah Rosulullah Saw mewarnai rambutnya?"

Anas ra. menjawab, "Rosulullah Saw tidak pernah melakukannya, meski pada kedua pelipisnya terdapat uban. Tetapi Abu Bakar pernah mewarnai rambutnya dengan inai dan al-katm." (HR. Tirmidzi, Bukhori, dan Muslim)

2. Jumlah Uban Nabi Saw (1)

Anas bin Malik ra. menginformasikan, "Saya hanya menemukan empat belas uban di rambut dan jenggot Rosulullah Saw." (HR. Tirmidzi)

3. Jumlah Uban Nabi Saw (2)

Ibnu Umar ra. memberitakan, "Uban Rosulullah Saw kurang lebih dua puluh helai." (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

4. Jika Memakai Minyak Uban Nabi Saw Tak Tampak

Jabir bin Samuroh ra. mengutarakan, "Apabila Rosulullah Saw memakai minyak rambut, uban beliau tidak terlihat. Tetapi sewaktu beliau sedang tidak memakai minyak rambut, nampaklah uban beliau." (HR. Tirmidzi, Muslim, dan Nasa'i)

pustaka-indo.blogspot.com

5. Yang Membuat Nabi Saw Beruban

Ibnu Abbas ra. mengungkapkan, Abu Bakar ra. berkata kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, engkau telah beruban."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Yang membuatku beruban adalah surat *Huud, Al-Waaqi'ah, Al-Mursalaat, An-Naba', dan At-Takwiir."* (HR. Tirmidzi dan Hakim)

6. Kelak Uban Rambut Menjadi Cahaya

Amr bin Syu'aib ra. mendengar dari bapaknya yang mendapatkan cerita dari kakeknya, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah engkau mencabut uban rambut. Sungguh seorang muslim yang rambutnya beruban, maka uban tersebut kelak pada hari kiamat akan menjadi cahaya." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

U2. UMROH

7. Umroh itu Tidak Wajib

Ada seseorang yang bertanya kepada Muhammad Rosulullah Saw perihal umroh, "Apakah itu wajib?"

Nabi Muhammad Saw bersabda, "Tidak, hanya saja jika engkau berumroh, maka itu lebih utama." (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

8. Keutamaan Umroh pada Bulan Romadhon (1)

Ibnu Abbas ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw pernah bertanya kepada seorang wanita dari golongan Anshor bernama Ummu Sinan, "Apa keberatanmu untuk tidak pergi haji bersama-sama kami?"

pustaka-indo.blogspot.com

"Kami hanya memunyai dua ekor unta," papar Ummu Sinan. "Yang satu dipakai suamiku pergi haji bersama anaknya, sedang yang satu lagi dipakai pembantu kami untuk menyiram kebun."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika begitu, umrohlah nanti pada bulan Romadhon. Nilainya sama dengan haji bersamaku." (HR. Muslim)

9. Keutamaan Umroh pada Bulan Romadhon (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Melakukan ibadah umroh (haji kecil) pada bulan Romadhon seperti mengamalkan ibadah haji atau seperti haji bersamaku." (HR. Bukhori)

10. Keutamaan Umroh dalam Bulan Dzulqoidah

Anas ra. mengabarkan, "Rosulullah Saw mengerjakan umroh empat kali. Semua itu beliau kerjakan dalam bulan Dzulqoidah, selain yang dikerjakannya bersama-sama haji. Di antaranya umroh yang beliau lakukan dari Hudaibiyah sewaktu berlaku perdamaian Hudaibiyah, dan umroh yang beliau kerjakan dari Ji'ronah ketika membagi-bagikan harta rampasan perang Hunain." (HR. Muslim)

11. Boleh Berniat Melaksanakan Haji Sekaligus Umroh

'Aisyah ra. mengisahkan bahwa ia dan para sahabat pergi haji bersama-sama Nabi Muhammad Saw. Lalu beliau bersabda, "Siapa yang ingin ihrom untuk haji dan umroh sekaligus silahkan. Siapa yang ingin ihrom untuk haji saja juga silakan. Dan siapa yang ingin ihrom untuk umroh saja silakan."

Muhammad Rosulullah Saw sendiri bersama sekelompok sahabat, menurut 'Aisyah ra., ihrom untuk haji. Sekelompok sa-

pustaka-indo.blogspot.com

habat yang lain ihrom untuk umroh saja. Begitu juga aku, ihrom untuk umroh saja." (HR. Muslim)

12. Umroh yang Dimasukkan Haji

Ibnu Abbas ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Maka sesungguhnya umroh telah dimasukkan haji hingga hari kiamat." (HR. Muslim)

13. Keutamaan Ibadah Haji dan Umroh

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Masa dari satu umroh ke umroh berikutnya adalah masa penghapusan dosa. Dan ganjaran haji yang mabrur tidak lain hanyalah surga." (HR. Muslim)

U3. UNDANGAN

14. Anjuran Menghadiri Undangan Walimah

Abdulloh bin Umar ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Penuhilah suatu undangan apabila kamu memang diundang untuk menghadirinya."

Kata Nafi', Abdulloh bin Umar memang senantiasa menghadiri setiap undangan, baik undangan pesta perkawinan atau bukan. Bahkan sekalipun dia sedang puasa. (HR. Muslim)

15. Apabila Ada Dua Undangan Walimah

Humaid bin Abdurrohman Humairi mendengar dari seorang sahabat, bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila ada dua undangan yang bersamaan, maka penuhilah yang paling dekat pintunya. Sebab yang paling dekat pintunya itulah tetangga terdekat. Lalu jika salah satu dari kedua undangan itu datang lebih

pustaka-indo.blogspot.com

dulu, maka penuhilah yang lebih dulu." (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

Keterangan:
Ada bulan-bulan tertentu yang sering disebut musim pernikahan. Pada bulan itu, tidak menutup kemungkinan ada dua atau tiga tetangga kampung kita yang mengadakan pernikahan dalam hari yang sama. Lalu, bagaimana jika jam undangannya sama? Muhammad Rosulullah Saw menyarankan agar kita menghadiri undangan tetangga terdekat kita. Tetapi, jika undangan dari rumah yang lebih jauh itu datang lebih dahulu, maka kita harus memenuhi undangan yang kita terima lebih dahulu.

16. Jika Hadiri Undangan Mengajak Teman

Abu Huroiroh ra. memaparkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian diundang ke walimah, lalu datang membawa teman, maka harus mendapat izin dari yang mengundang." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Adakalanya kita enggan menghadiri undangan sendirian. Misalnya karena belum banyak yang kita kenal. Jika kita mengajak seorang teman untuk menghadiri undangan tersebut, sesampai di tempat undangan kita harus minta izin tuan rumah: apakah teman kita boleh masuk atau tidak. Jika tidak diizinkan masuk tetapi kita tetap membawanya masuk, hidangan yang dimakan teman kita itu terhitung haram. Kita juga mendapatkan bagian dosanya, karena seakan kita ikut mendukung tindakannya.

17. Tidak Hadiri Undangan Walimah Berarti Mendurhakai Alloh dan Rosul-Nya

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seburuk-buruk makanan adalah makanan pesta, di

pustaka-indo.blogspot.com

mana orang yang seharusnya datang (yakni para fakir miskin) tidak diundang. Sebaliknya, orang-orang yang enggan datang (yakni orang-orang kaya) malah diundang. Dan siapa yang tidak memenuhi suatu undangan, dia durhaka kepada Alloh dan Rosul-Nya." (HR. Muslim)

U4. UPAH (GAJI)

18. Pemimpin Wajib Menggaji Stafnya

Ibnu Umar ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bayarkanlah upah buruh, sebelum kering keringatnya." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Pengertian buruh di sini tidak terbatas hanya pekerja kasar, melainkan juga staf kantor, staf rumah tangga, ajudan, dan lain-lain. Jadi, yang termasuk buruh di sini adalah semua orang yang sengaja kita pekerjakan untuk membantu kepentingan atau kelangsungan usaha kita.

Yang dimaksud dengan "sebelum kering keringatnya" adalah sebelum jatuh tempo waktu pembayaran yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, kita tidak boleh menunda-nundanya. Jika kita menunda pembayaran gaji seseorang, sedangkan uang sudah tersedia, berarti kita berlaku dzolim. Apalagi jika kita sengaja tidak mau membayarnya, maka kita akan dimusuhi oleh Alloh SWT seperti yang diterangkan dalam hadits di bawah ini.

19. Pemimpin Dilarang Menahan Gaji Buruh

Abu Huroiroh ra. mengemukakan, Rosulullah Saw bersabda bahwa Alloh SWT berfirman, "Ada tiga hal yang pada hari kiamat kelak Aku akan menjadi musuh mereka. Barangsiapa berani bermusuhan dengan-Ku, maka Akulah yang menjadi musuhnya.

pustaka-indo.blogspot.com

Yaitu seseorang yang telah memberikan perjanjiannya kepada-Ku, kemudian ia ternyata melakukan tipu daya. Seseorang yang menjual orang merdeka lalu memakan uang hasil penjualannya. Dan, seseorang yang memunyai pembantu dan pembantu itu telah memenuhi tugas-tugasnya, tetapi orang tersebut tidak mau membayarkan upahnya dengan baik." (HR. Bukhori dan Ibnu Majah)

Keterangan:
Ada tiga macam orang yang menjadi musuh Alloh SWT. Mereka adalah:

- Orang yang telah berjanji membela Islam, namun ternyata berkhianat.
- Orang yang sengaja menjual orang yang merdeka untuk menjadi budak, dan memakan uang hasil penjualannya. Praktik penjualan manusia merdeka pada masa kini lebih kejam lagi dibandingkan sewaktu hadits tersebut diturunkan. Sebab, yang dijual adalah wanita untuk memenuhi kebutuhan laki-laki. Orang yang menjual wanita untuk keperluan ini dosanya lebih besar lagi, karena:
  a) Ia memakan uang hasil dari penjualannya.
  b) Menyuruh orang lain berbuat zina.
- Seorang majikan yang enggan membayar gaji pembantunya, padahal pembantu tersebut sudah melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

U5. USIA (UMUR)

20. Muhammad Saw Diangkat Menjadi Rosul Ketika Berusia 40 Tahun

Anas bin Malik ra. memberitahukan, "Postur tubuh Rosulullah Saw tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek. Kulit beliau tidak terlalu putih dan tidak gelap. Rambut beliau tidak terlalu keriting

pustaka-indo.blogspot.com

dan tidak pula lurus tergerai. Alloh SWT mengutus beliau ketika beliau berusia empat puluh tahun. (Setelah itu) beliau tinggal di Mekkah selama sepuluh tahun, di Madinah sepuluh tahun, dan wafat ketika beliau memasuki usia ke-60, sementara uban di rambut dan jenggot beliau kurang dari dua puluh helai." (HR. Bukhori, Muslim, dan Tirmidzi)

21. Nabi Saw Wafat pada Usia 63 Tahun

Mu'awiyah ra. mengatakan, "Rosulullah Saw wafat pada usia ke-63, begitu juga Abu Bakar ra. dan Umar bin Khotthob ra. Saat ini, saya telah berusia 63 tahun." (HR. Muslim dan Tirmidzi)

22. Manusia Terbaik adalah Panjang Umur dan Baik Akhlaknya

Abu Shofwan Abdulloh bin Busrin Al-Aslamiy ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sebaik-baik manusia adalah yang panjang umurnya dan baik juga amal perbuatannya." (HR. Tirmidzi)

23. Menikah pada Usia Muda Membuat Setan Menangis

Jabir bin Abdulloh ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa di antara remaja menikah dalam usia muda, maka menangislah setan. Dan dia mengeluh, 'Aduh celaka aku, agamanya telah terpelihara dari godaanku.'" (HR. Ibnu Addi)

Keterangan:
Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa setan adalah musuh nyata manusia. Para setan selalu berusaha menjerumuskan manusia ke lembah dosa. Dan, salah satu perangkap setan paling ampuh adalah menggiring manusia untuk mendekati perbuatan

pustaka-indo.blogspot.com

zina. Itulah sebabnya, jika ada manusia yang menikah pada usia muda, setan menangis. Karena pernikahan merupakan pelindung paling kuat bagi manusia dari melakukan dosa besar, yakni zina.

24. Anjuran Menikah dengan Orang yang Tidak Banyak Selisih Usianya

Buroidah ra. mengemukakan, Abu Bakar ra. dan Umar ra. datang melamar Siti Fatimah ra., maka Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh ia masih terlalu kecil." Kemudian datanglah Ali ra. melamarnya, maka Rosulullah Saw menikahkan Siti Fatimah ra. dengannya. (HR. Nasa'i)

Keterangan:
Nabi Muhammad Rosulullah Saw menikahkan putrinya, Siti Fatimah ra. dengan Ali ra. karena usia keduanya hampir sepadan. Sedangkan, usia Fatimah dengan Abu Bakar ra. dan Umar ra. terpaut sangat jauh, sebab kedua sahabat nabi Saw itu telah berusia lanjut.

Hadits ini menyiratkan anjuran, sebaiknya pernikahan itu dilakukan dengan orang yang tidak banyak selisih usianya. Namun, hal ini tidaklah wajib. Yang jelas, pemikiran orang yang telah lanjut usia berbeda dengan pemikiran gadis yang masih belia.

Jadi, jika seorang gadis yang masih belia menikah dengan laki-laki yang jauh lebih tua akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti:

- Istri memiliki keinginan selalu bermanja-manja, tidak peduli di keramaian saat jalan-jalan. Namun, suaminya merasa malu untuk mengimbangi tingkah laku istrinya.
- Istri menghadapi masalah dengan canda tawa, sebaliknya suaminya selalu serius.
- Istri masih senang bermain-main, sedangkan suami inginnya senantiasa beribadah.
- Apabila memunyai uang, istri cenderung jalan-jalan dan bersenang-senang, tetapi suaminya mengutamakan menabung.

pustaka-indo.blogspot.com

Keinginan-keinginan suami-istri yang selalu bertolak belakang itu merupakan masalah yang sangat serius. Jika hal itu terus-menerus terjadi, pastilah pertengkaran demi pertengkaran tak dapat dihindari. Jangan lupa, tidak semua pertengkaran bisa diakhiri dengan baik. Dan, setiap pertengkaran yang tidak berakhir dengan baik selalu menorehkan luka berkepanjangan. Akibatnya, keduanya akan memendam ketersiksaan. Lalu, karena gengsi terjadilah saling menghindari. Akhirnya membuat masing-masing suami-istri merasa asing.

Keinginan-keinginan yang bertolak belakang itu sebenarnya bisa dihindari. Caranya, kedua pasangan yang berbeda jauh usianya tersebut haruslah saling memahami, saling memaklumi, dan bersabar.

U6. UZLAH (MENYENDIRI)

25. Uzlah untuk Beribadah Suatu Kebaikan (1)

Abu Sa'id ra. memaparkan, seorang Arab Badui mendatangi Nabi Muhammad Saw lalu bertanya, "Wahai Rosulullah, siapakah orang yang paling baik itu?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seorang laki-laki yang berjihad dengan diri dan harta bendanya, serta seorang laki-laki yang berada di salah satu lereng bukit menyembah kepada Robbnya dan meninggalkan manusia untuk menghindari kejahatannya." (HR. Bukhori dan Ahmad)

Keterangan:
Barangsiapa yang ber-*uzlah* (menyendiri atau menjauh) dari manusia, maka selamatlah ia dari kejahatan mereka, dan sebaliknya, mereka pun selamat dari kejahatannya. Seorang penyair yang bijak menyatakan, "Bergaul dengan banyak orang tidak membawa faedah apa-apa selain perkataan yang tidak bermanfaat. Jarang-

pustaka-indo.blogspot.com

jaranglah bergaul dengan manusia, kecuali untuk menuntut ilmu atau memperbaiki keadaan.

26. Uzlah untuk Beribadah Suatu Kebaikan (2)

Abu Sa'id Al-Khudri ra. berkata, ada seseorang yang bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, siapakah manusia yang paling baik?"

"Orang mukmin yang berjuang di jalan Alloh dengan jiwa dan hartanya," sabda Muhammad Rosulullah Saw.

"Kemudian siapa?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seseorang yang menyendiri pada sebuah desa dengan tujuan untuk beribadah kepada Tuhannya." (HR. Bukhori dan Muslim)

27. Kelak Orang Beriman Memilih Uzlah

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hampir terjadi bahwa sebaik-baik harta seorang muslim adalah kambing yang digembalakan di puncak gunung dan tempat-tempat menetesnya air, karena menjauhi fitnah-fitnah yang mengganggu agamanya." (HR. Bukhori)

pustaka-indo.blogspot.com

W1. WAKTU

1. Alloh SWT yang Menggulirkan Waktu

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, bahwa Alloh SWT berfirman, "Anak Adam (manusia) mengganggu-Ku dengan mengumpat waktu. (Padahal) Aku-lah waktu. Persoalan ada di tangan-Ku. Aku mempergantikan waktu malam dengan waktu siang." (HR. Abu Dawud)

2. Waktu Luang Melengahkan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Banyak sekali orang yang lengah oleh dua jenis nikmat: nikmat kesehatan dan nikmat waktu luang." (HR. Bukhori dan Muslim)

3. Anjuran Manfaatkan Waktu dengan Baik

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kerjakanlah segala sesuatu dengan tepat dan benar, serta janganlah berlebih-lebihan. Bekerjalah di waktu siang, sore, dan sedikit di waktu malam. Kalian tentu akan dapat mencapai cita-cita yang kalian inginkan." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Orang-orang yang memanfaatkan waktunya sebaik mungkin untuk belajar atau bekerja dan beribadah kepada Alloh SWT, cepat atau lambat insya Alloh dapat mencapai cita-citanya. Hidupnya pun akan sejahtera dan bahagia. Sebaliknya, orang-orang yang

pustaka-indo.blogspot.com

menyia-siakan waktu senggangnya, akan selalu menuai kegagalan. Praktis hidupnya penuh ketidakpastian.

W2. WAKTU (SHOLAT)

4. Menunggu Waktu Sholat Terhitung Sholat juga

Humaid ra. menceritakan bahwa Anas ra. pernah ditanya seseorang, "Adakah Rosulullah Saw memakai cincin?"

"Ya," jawab Anas. "Pada suatu malam Muhammad Rosulullah Saw menunda sholat Isya' hingga tengah malam. Usai sholat beliau menghadap kepada para jama'ah dan bersabda, 'Orang-orang telah sholat, bahkan mereka telah tidur. Tetapi kalian semua dianggap seperti berada dalam sholat, selama kalian menanti-nanti (pelaksanaan) sholat itu.'"

Kata Anas ra. kemudian, "Ketika itu tampak olehku kilat cincin Nabi." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Hadits di atas menegaskan beberapa hal:

- Kita boleh mengakhirkan sholat Isya' hingga lewat tengah malam.
- Orang yang duduk di masjid menunggu pelaksanaan sholat jama'ah karena imam yang ditunjuk masih sholat sunnah Qobliyah, terhitung sholat juga. Tentu saja selama dalam masa menunggu itu tidak boleh berbicara yang bisa mengganggu orang di sekitarnya yang sedang berwirid.
- Usai sholat Isya' boleh diadakan ceramah, sebagaimana telah dikemukakan pada awal bab ini.

5. Waktu-waktu Sholat (1)

Jabir ra. pernah ditanya tentang waktu-waktu sholat yang biasa dikerjakan oleh Nabi Saw. Kemudian ia menerangkan, "Nabi

pustaka-indo.blogspot.com

Saw selalu mengerjakan sholat Dzuhur ketika matahari sedang terik-teriknya, sholat Ashar tatkala matahari masih cerah, sholat Maghrib jika matahari terbenam. Sholat Isya', apabila orang telah banyak beliau menyegerakannya, sebaliknya jika orang masih sedikit beliau mengakhirkannya. Dan sholat Subuh pada waktu cuaca masih gelap. (HR. Ahli Hadits, kecuali Tirmidzi)

6. Waktu-waktu Sholat (2)

Sulaiman bin Buroidah ra. mendengar cerita dari bapaknya bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi Saw tentang waktu-waktu sholat.

"Sholatlah bersama-sama dengan kami dalam dua hari ini," pinta Muhammad Rosulullah Saw. Maka ketika matahari telah tergelincir, beliau meminta Bilal untuk adzan kemudian iqomat untuk sholat Dzuhur. Beberapa waktu kemudian disuruhnya Bilal iqomat untuk sholat Ashar, ketika itu matahari masih tinggi dan sinarnya masih terang. Agak lama kemudian, disuruhnya Bilal iqomat untuk sholat Maghrib, saat matahari telah terbenam. Lalu disuruhnya pula Bilal iqomat untuk sholat Isya', yaitu sewaktu mega merah telah hilang. Lantas disuruhnya juga Bilal iqomat untuk sholat Subuh, sewaktu terbit fajar.

Pada hari kedua, disuruhnya Bilal adzan dan iqomat untuk sholat Dzuhur agak telat dari hari kemarin, sehingga udara panas agak reda. Setelah panas reda, barulah beliau sholat berjama'ah. Kemudian beliau sholat Ashar ketika matahari masih tinggi, tetapi agak terlambat dari kemarin. Dan beliau sholat Maghrib sebelum hilang mega merah. Lalu sholat Isya' setelah lewat sepertiga malam. Dan sholat Subuh setelah langit agak bercahaya.

Lalu Muhammad Rosulullah Saw bersabda kepada para sahabat, "Ke manakah orang yang bertanya tentang waktu sholat?"

"Aku, ya Rosulullah," jawab seorang laki-laki.

"Waktu-waktu sholat adalah seperti yang telah engkau saksikan itu," jelas Muhammad Rosulullah Saw. (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Hadits tersebut menyiratkan beberapa hal.

- Adakalanya mengajar seseorang itu tidak cukup hanya teori, tetapi harus disertai dengan praktik agar mudah mengingatnya.
- Muhammad Rosulullah Saw pada hari kedua sengaja menunda waktu sholat, semata-mata untuk pengajaran. Jadi, jika kita mengalami halangan yang tidak mungkin kita selesaikan, kita masih bisa memundurkan waktu sholat.
- Jika sebelum sholat Isya' kita sudah tidak dapat menahan kantuk lagi, maka sebaiknya kita tidur dahulu. Karena sholat Isya' itu bisa dilakukan lewat tengah malam. Mungkin dengan istirahat dahulu pikiran kita lebih segar, dan hati kita lebih tenang ketika menghadap Alloh SWT.

7. Waktu Sholat Dzuhur

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Waktu Dzuhur yaitu jika matahari (mulai) condong (ke barat) sampai dengan bayang-bayang seseorang sama dengan panjang badannya sebelum datang waktu Ashar." (HR. Muslim)

8. Waktu Sholat Ashar Relatif Panjang

Rofi' bin Khodij ra. menceritakan, "Kami sholat Ashar bersama-sama dengan Rosulullah Saw. Kemudian seseorang menyembelih unta, lalu memotong-motongnya menjadi sepuluh bagian, dan kemudian memasaknya. Kami masih dapat memakan masakan itu sebelum matahari terbenam." (HR. Muslim)

Keterangan:
Hadits di atas hanya untuk menunjukkan bahwa sholat Ashar itu sunnah dilakukan segera setelah masuk waktunya. Hal ini diungkapkan juga oleh hadits riwayat Muslim yang lain. Anas bin Malik ra. mengemukakan, "Kami pernah sholat Ashar, setelah itu ada

pustaka-indo.blogspot.com

di antara kami yang pergi ke Quba'. Sesampainya di sana matahari masih tinggi."

9. Keutamaan Sholat Ashar

Ibnu Umar ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang yang ketinggalan sholat Ashar, sama halnya dengan kehilangan keluarga dan harta bendanya." (HR. Muslim)

10. Sholat Wustho adalah Sholat Ashar

Ali ra. menuturkan, ketika perang Ahzab, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Mereka (orang-orang kafir Quraisy) menghalangi kita sholat Wustho, yaitu sholat Ashar. Semoga Alloh memenuhi rumah dan kubur mereka dengan api." (HR. Muslim)

11. Nabi Saw Pernah Terlambat Sholat Ashar

Jabir bin Abdullah ra. mengungkapkan bahwa ketika terjadi perang Khondaq, Umar bin Khotthob memaki-maki kaum kafir Quraisy. Lalu ia berkata, "Ya Rosulullah, hampir saja aku luput sholat Ashar, sehingga matahari hampir terbenam."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Demi Alloh, aku juga belum sholat Ashar." Lalu Nabi Saw beserta para sahabat turun ke telaga. Rosulullah Saw segera mengambil wudhu, begitu pula para sahabat. Pada waktu itu Rosulullah Saw sholat Ashar setelah matahari terbenam, setelah itu beliau langsung sholat Maghrib." (HR. Muslim)

12. Lama Waktu Sholat Maghrib

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Dan waktu sholat Maghrib, yaitu sejak mulai matahari terbenam selagi mega merah belum hilang." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

13. Waktu Sholat Isya'

Buroidah ra. menyatakan, "Rosulullah Saw mengerjakan sholat Isya' ketika telah hilang mega merah." (HR. Muslim)

14. Batas Akhir Waktu Sholat Isya'

Abdullah bim Amr ra. mengemukakan, "Dan waktu sholat Isya' sampai dengan pertengahan malam." (HR. Muslim)

15. Larangan Mengakhirkan Waktu Sholat

Ali ra. mengabarkan, Rosulullah Saw pernah bersabda kepadanya, "Hai Ali, tiga perkara janganlah engkau mengakhirkannya. Yaitu sholat apabila tiba (waktunya), jenazah apabila telah sempurna (kematiannya), dan wanita jika telah menemukan pasangan yang sepadan dengannya." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Hadits tersebut menegaskan bahwa kita dianjurkan untuk menyegerakan tiga hal:

- Jika waktu sholat telah tiba, kita dianjurkan segera mengerjakannya.
- Jika seseorang sudah pasti mati, kita dianjurkan segera mengurus jenazahnya.
- Jika seorang wanita telah menemukan pasangan yang sesuai, kita dianjurkan segera menikahkannya.

16. Waktu-waktu Terlarang untuk Sholat

Abu Sa'id Al-Khudri ra. mengatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah sholat sesudah Ashar hingga terbenam matahari, dan janganlah pula sesudah sholat Subuh hingga terbit matahari." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

W3. WALI

17. Mempelai Wanita Harus Seizin Walinya

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa di antara wanita yang menikah tidak seizin walinya, maka pernikahannya batal." (Riwayat Empat Ahli Hadits, kecuali Nasa'i)

Keterangan:
Ditinjau dari besar kecilnya wewenang, wali nikah dibagi atas dua macam. Pertama, wali *Ijbar* disebut juga wali *mujbir* (wali wajib), yaitu wali yang memiliki kewenangan memaksa tanpa harus meminta persetujuan dari orang yang diwalikan. Termasuk dalam wali Ijbar ini adalah ayah, ayahnya ayah, dan terus ke atas. Kedua, wali *Ikhtiyar* disebut juga wali *mukhtar* (wali yang dipilih), yaitu wali yang bisa dipilih dari beberapa orang. Misalnya, adik laki-laki bapak, atau kakak laki-laki dari mempelai wanita.

Disebut wali yang dipilih biasanya karena orang yang termasuk wali Ijbar sudah meninggal semua. Jadi, terserah kepada mempelai wanita, apakah ia menginginkan adik laki-laki ayahnya (paman) atau kakak laki-lakinya yang menjadi wali.

18. Wali Syarat Sahnya Nikah (1)

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak ada nikah kecuali dengan adanya seorang wali." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Keterangan:
Sekali lagi penulis tegaskan bahwa menurut jumhur ulama salaf dan kholaf, keberadaan wali merupakan salah satu syarat sahnya pernikahan. Jelaslah bahwa pernikahan itu tidak sah jika tidak ada wali. Pendapat mereka ini berdasarkan pada surat *An-Nuur* ayat 32: "*Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kalian, dan orang-orang yang layak (nikah) dari hamba-hamba sahaya kalian yang*

pustaka-indo.blogspot.com

laki-laki dan hamba-hamba sahaya kalian yang wanita. Jika mereka miskin, Alloh akan memampukan mereka dengan karunia-Nya."

19. Wali Syarat Sahnya Nikah (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah wanita menikahkan wanita yang lain. Dan janganlah seorang wanita menikahkan dirinya sendiri." (HR. Ibnu Majah dan Daruqutni)

Kerterangan:
Maksud dari hadits tersebut adalah seorang wanita haruslah dinikahkan oleh walinya.

20. Sah Dinikahkan oleh Wali Hakim

'Aisyah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak sah menikah melainkan dengan wali dan dua orang saksi yang adil. Jika wali-wali itu keberatan, maka hakimlah yang menjadi wali orang yang tidak memunyai wali." (HR. Daruqutni)

Keterangan:
Kadang keinginan seorang anak tidak sejalan dengan keinginan orangtua. Ini sering terjadi dalam soal perjodohan. Misalnya, orangtua ingin anak gadisnya menikah dengan si B. Anak gadisnya sendiri ingin menikah dengan si C, karena telanjur sangat mencintainya. Dalam kasus semacam ini umumnya orangtua si gadis mengancam bahwa dia tidak akan merestui pernikahannya dengan si C.

Orangtua tidak menyetujui laki-laki pilihan sang anak, tentu ada alasannya. Maka, tanyakan baik-baik alasan apa yang membuat mereka keberatan. Sebab, karena sudah banyak makan asam garam kehidupan, orangtua kita biasanya lebih jeli dibandingkan kita sendiri. Juga, lebih objektif dalam menilai seseorang.

Ya, memang hak sepenuhnya berada di tangan anak jika ingin tetap menikah dengan laki-laki pilihannya. Tetapi, karena

pustaka-indo.blogspot.com

bapak/ayahnya tidak setuju, si anak harus menunjuk wali hakim. Yakni mengangkat orang lain sebagai wakil dari bapak/ayahnya.

21. Walau Dinikahkan Walinya, Seorang Perawan Boleh Menolak

Ibnu Abbas ra. mengemukakan, "Seorang perawan telah mengadukan masalahnya kepada Rosulullah Saw bahwa ia telah dinikahkan oleh bapaknya. Dan ia tidak menyukainya. Maka Rosulullah Saw memberi kesempatan kepada perawan itu untuk meneruskan atau membatalkan pernikahan tersebut." (HR. Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Daruqutni)

Keterangan:

Setiap orangtua senantiasa ingin memberikan yang terbaik buat anak-anaknya. Demikian pula dalam masalah jodoh untuk anak gadisnya. Karena itu, ketika mengetahui ada laki-laki kenalannya yang sudah bekerja dan mapan, ia ingin menjodohkan kenalannya itu dengan anak gadisnya. Menurutnya, jika anak gadisnya menikah dengan laki-laki yang sudah mapan tidak bakal menderita. Padahal, anggapan tersebut bisa jadi benar, tetapi mungkin juga malah sebaliknya. Ini yang disayangkan. Orangtua zaman sekarang menilai seseorang hanya dari status sosial dan kekayaannya. Tanpa menyelidiki perilaku sehari-hari. Misalnya, akhlaknya tercela atau terpuji.

Untuk itu, gadis yang bersangkutan harus memunyai inisiatif mengadakan penyelidikan terhadap laki-laki yang akan dijodohkan dengannya. Tentu saja tidak harus dia sendiri yang melakukannya, bisa meminta bantuan orang lain. Penyelidikan itu minimal menyangkut: bagaimana perilakunya di kantor, bagaimana pergaulannya dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Apakah teman-teman kantornya dan masyarakat sekitarnya menghormatinya atau tidak. Sebab, hormat tidaknya masyarakat terhadap seseorang tergantung dari terpuji tidaknya perilaku orang itu sendiri. Itulah sebabnya, ketika akan dijodohkan si gadis

pustaka-indo.blogspot.com

harus meminta waktu untuk menjajakinya. Jika memang perilakunya tercela dan tampaknya susah diperbaiki, jangan segan-segan menolaknya meskipun dia kaya. Karena, tidak sedikit wanita yang bersuamikan laki-laki kaya, namun menderita.

Saran penulis, sebaiknya sebelum memutuskan menikah dengan si A atau si B atau si C, lakukan sholat Istikhoroh lebih dahulu. Mohonlah petunjuk dari Alloh SWT. Tentang sholat Istikhoroh ini, lebih jelasnya baca dalam buku *Fiqih Sunnah Seputar Masalah Sholat* karya Syamsul Rijal Hamid.

W4. WALIMAH

22. Anjuran Mengadakan Walimah

Ketika Ali ra. melamar Fatimah, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya pengantin laki-laki harus mengadakan walimah." (HR. Imam Ahmad)

Keterangan:
Dalam masyarakat kita, akad nikah umumnya dilakukan di kediaman mempelai wanita. Lalu, dilanjutkan dengan walimah (perayaan nikah) di kediaman keluarga wanita itu juga. Jika hadits di atas menegaskan pengantin laki-laki yang harus mengadakan walimah, pihak laki-lakilah yang harus menanggung biayanya. Meskipun pelaksanaannya di rumah pihak wanita. Namun, jika pihak wanitanya termasuk orang kaya, tidak mempermasalahkan biaya, dan kebetulan pihak laki-laki dari keluarga sederhana, maka pihak laki-laki cukuplah memberikan sumbangan sekadarnya.

23. Walimah Cukup Dua Kali

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Walimah pengantin pada hari pertama adalah benar, dan pada hari kedua adalah kebajikan,

pustaka-indo.blogspot.com

sedangkan pada hari ketiganya merupakan riya' (pamer)." (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

Keterangan:
Faktanya, memang ada keluarga yang mengadakan walimah/ selamatan pernikahan anaknya sampai tiga hari berturut-turut. Dan, tujuannya memang bisa ditebak: pamer kekayaan. Hal ini telah diperingatkan oleh Muhammad Rosulullah Saw sejak belasan abad yang silam. Apakah setelah membaca hadits ini kita masih ingin melaksanakan walimah selama tiga hari? Bukankah lebih baik sebagian uang itu kita manfaatkan untuk menyantuni anak yatim atau para jompo yang memang membutuhkan uluran tangan kita?

Mari sejenak kita renungkan. Perayaan pernikahan selama tiga hari berturut-turut hanyalah menghambur-hamburkan uang atau pemborosan. Juga hanya akan menimbulkan kecemburuan sosial. Dan, hanya menjadi bahan pergunjingan. Sebaliknya, jika sebagian dana itu disisihkan untuk santunan yatim piatu dan fakir miskin akan mendatangkan beberapa kebaikan: mendapat pahala, penerima sumbangan tentulah mendoakan keselamatan dan kebahagiaan bagi pemberi sumbangan, dan bisa memotivasi orang lain melakukan santunan yang sama.

24. Sederhana dalam Belanja

'Aisyah ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya sebesar-besarnya berkah nikah adalah yang sederhana belanjanya." (HR. Ahmad)

Keterangan:
Sudah menjadi watak manusia, ingin dipuji-puji dan terpandang di masyarakat. Di antaranya dengan cara menyuguhkan sesuatu yang mewah dan berlebihan dalam selamatan. Hal ini juga bisa kita temui dalam acara walimahan atau resepsi pernikahan. Mungkin dalam pandangan kita keluarga tersebut tergolong berekono-

pustaka-indo.blogspot.com

mi lemah, namun dalam menyelenggarakan selamatan terkesan sangat berlebihan. Mereka umumnya tidak peduli harus berutang sana sini, yang akhirnya terpaksa menjual ini dan itu untuk melunasi. Padahal, alangkah baiknya jika selamatan itu diadakan secara sederhana, yang penting hikmat. Biarlah tetangga meremehkan. Buat apa memperoleh pujian sesaat, namun kemudian dipusingkan oleh belitan utang. Selain itu, bukankah sebagian dana itu bisa dimanfaatkan untuk menutupi kebutuhan lain yang lebih penting. Biaya kontrak rumah misalnya, atau ditabung guna kebutuhan jika hamil dan melahirkan nantinya. Marilah kita biasakan berpikir jangka panjang, 5 atau 10 tahun ke depan.

25. Walimah yang Diadakan oleh Rosulullah Saw

Anas ra. menceritakan, "Aku belum pernah melihat Rosulullah Saw mengadakan walimah untuk salah seorang putrinya. Tetapi beliau pernah mengadakan walimah untuk Zainab dengan menyembelih seekor domba." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Betapa sederhananya walimah yang diadakan Muhammad Rosulullah Saw untuk Zainab. Cukup menyembelih seekor domba, coba kita bayangkan! Padahal jika beliau mau, pastilah bisa mengadakan jamuan yang jauh lebih mewah daripada itu. Beliau tinggal menadahkan tangan memohon kepada Alloh SWT. Atau, membiarkan para sahabat beliau yang mampu untuk memberikan sumbangan demi terlaksananya walimah nan mewah. Tetapi, Rosulullah Saw tidak melakukan itu. Dan, tujuan beliau tentu untuk memberikan teladan bagi umatnya.

26. Hidangan Walimah Boleh Seadanya

Anas bin Malik ra. mengisahkan, setelah Rosulullah Saw menikah dengan Zainab, beliau pergi ke rumah para istrinya. Sementara

pustaka-indo.blogspot.com

itu Ibu Anas, Ummu Sulaim, membuat kue yang diletakkannya dalam mangkuk untuk dihadiahkan kepada beliau.

"Hai Anas, pergilah. Antar kue ini kepada Rosulullah Saw," perintah Ummu Sulaim. "Katakan bahwa ini sedikit kiriman dari ibu untuk beliau, dan sampaikan salam ibu kepada beliau."

Anas segera mengantar kue kepada Rosulullah Saw. "Ibuku menyuruh mengantar kue yang dibuatnya sendiri untuk engkau. Dan mengirim salam kepada engkau."

Rosulullah Saw bersabda, "Letakkanlah di situ. Sesudah itu pergilah kamu mengundang orang-orang untuk datang ke sini, si Fulan, si Fulan, si Fulan – beliau menyebutkan beberapa nama, dan siapa saja yang bertemu denganmu."

Lalu Anas pergi mengundang orang-orang yang disebut oleh Rosulullah Saw dan siapa saja yang ditemuinya."

Abi Utsman bertanya kepada Anas. "Berapa kira-kira jumlah undangan itu?"

"Sekitar tiga ratus orang," jawab Anas.

Rosulullah Saw bersabda pada Anas, "Bawalah kemari kue tadi."

Sementara itu para tamu telah banyak yang datang, sehingga memenuhi ruangan dalam dan pelataran. Sabda Rosulullah Saw "Buatlah kelompok-kelompok. Masing-masing kelompok sepuluh orang dan menyantap hidangan yang didekatnya."

Para tamu makan (kue pemberian ibu Anas) sampai kenyang. Kelompok yang telah selesai makan keluar ruangan, dan digantikan oleh kelompok yang lain, sehingga semuanya tidak ada yang ketinggalan. Setelah selesai Rosulullah Saw bersabda, "Hai Anas, angkatlah."

Anas mengangkat sisa hidangan itu, seraya berkata: "Aku tidak tahu, apakah hidangan itu memang banyak ketika dihidangkan, atau mungkin bertambah ketika kuangkat." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Hadits di atas menerangkan dua hal:

- Merayakan pernikahan dengan kue seadanya.
- Mukjizat Rosulullah Saw yaitu kue pemberian Ummu Sulaim, ibu Anas yang hanya semangkok, ternyata menjadi cukup untuk dimakan oleh 300 orang undangan. Dan, mereka semua dapat memakannya sampai kenyang.

27. Anjuran Menyumbang Biaya Penyelenggaraan Walimah

Anas ra. mengisahkan mengenai saat-saat pernikahan Rosulullah Saw dengan Shofiah binti Hayyi bin Akhthob. Di tengan perjalanan, Ummu Sulaim menyiapkan segala sesuatunya untuk beliau.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa memunyai sesuatu, hendaklah membawanya kemari." Selanjutnya beliau menghamparkan kulit untuk alas.

Selang beberapa waktu kemudian, ada seseorang yang membawa keju, ada yang membawa samin, dan ada pula yang membawa kurma. Kemudian mereka menyiapkan makanan seadanya untuk walimah. Mereka pun menyantap makanan yang tersedia, kemudian minum dari bejana penampung air hujan yang ada di samping mereka. Begitulah walimah yang pernah diadakan oleh Rosulullah Saw. (HR. Muslim)

28. Anjuran Memakan Hidangan Walimah

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Jika salah seorang di antara kamu sekalian diundang menghadiri suatu walimah, maka hendaklah ia menghadirinya. Hendaklah ia memakan apa yang telah disediakan, meskipun terpaksa (maksudnya untuk menghargai tuan rumah). Dan apabila ia berpuasa, boleh meninggalkan makanan tersebut." (HR. Ahmad dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Makanan yang disuguhkan oleh tuan rumah dalam suatu selamatan memang belum tentu membuat para tamunya berselera. Mungkin, karena itu masakan khas daerah lain dan lidah kita belum terbiasa. Atau, barangkali masakannya dan cara penyajiannya terlalu bersahaja. Namun, demi menghargai tuan rumah, Rosulullah Saw menyarankan kita agar menyantapnya meskipun terpaksa. Jadi, sedemikian sopan ajaran Islam.

29. Jika Menghadiri Walimah Ketika Berpuasa

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian diundang ke walimah padahal ia berpuasa maka katakanlah, 'Sungguh aku sedang berpuasa.'" (HR. Jama'ah Ahli Hadits, kecuali Bukhori dan Nasa'i)

Keterangan:
Tentu saja mengatakan bahwa kita sedang puasa itu bukan untuk pamer, melainkan agar tidak terjadi salah paham. Bayangkan jika kita diam saja dan tidak mencicipi hidangannya, pasti ada orang yang salah duga. Atau, mungkin saja tuan rumah berkomentar, "Pantes dia 'kan orang kaya, mana mau menyentuh makanan yang murah." Akibatnya, si tuan rumah tidak akan pernah berani mengundangnya lagi jika dia mengadakan selamatan.

W5. WANITA

30. Wanita Boleh ke Masjid

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kamu larang wanita-wanita ke masjid, walau rumah mereka lebih baik bagi mereka buat beribadah." (HR. Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Hadits di atas sesuai dengan yang diriwayatkan oleh Muslim, bahwa Salim ra. mendengar dari bapaknya, bahwa Rosulullah Saw pernah bersabda, "Apabila istrimu meminta izin pergi ke masjid, janganlah mereka dilarang."

31. Wanita yang ke Masjid Dilarang Memakai Parfum

Zainab Ats Tsaqofiy ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila kamu (para wanita) mengikuti sholat Isya' berjama'ah di masjid, janganlah memakai harum-haruman ketika itu." (HR. Muslim)

Keterangan:
Salah satu hal yang dapat membangkitkan syahwat lawan jenis adalah parfum atau wangi-wangian. Untuk itu, wanita yang ingin turut serta sholat berjama'ah di masjid dilarang memakai parfum. Ironisnya, saat ini ada satu-dua wanita yang sengaja pergi ke masjid dengan berdandan secantik mungkin dan memakai parfum untuk mendapatkan laki-laki yang dicintainya.

32. Boleh Menawarkan Wanita kepada Laki-laki yang Memiliki Keutamaan

Ibnu Umar ra. menceritakan, Hafshoh adalah janda dari Khunais ibnu Hudzaifah As-Sahmi, salah seorang sahabat Nabi yang meninggal dunia di Madinah. Umar ra. mengatakan, bahwa ia menawarkan Hafshoh kepada Utsman. Tetapi ia menjawab, "Aku akan pertimbangkan dulu perihalku ini."

Lalu Umar berdiam selama beberapa malam menunggu jawabannya. Kemudian Utsman menemuinya dan mengatakan, "Setelah kupertimbangkan ternyata pada masa ini aku tidak akan kawin."

pustaka-indo.blogspot.com

Setelah itu Umar ra. menemui Abu Bakar Ash-Shiddiq, "Jika engkau suka aku akan mengawinkanmu dengan Hafshoh." Namun, Abu Bakar tidak memberikan jawaban apa pun. Sehingga Umar merasa jengkel, lebih jengkel dibandingkan ketika menerima penolakan Utsman.

Beberapa malam sesudah itu Umar ra. hanya berdiam berpangku tangan. Lalu datanglah Rosulullah Saw melamarnya, maka Umar segera menikahkan Hafshoh dengan beliau.

Tidak lama kemudian, Abu Bakar menemui Umar, "Barangkali engkau jengkel terhadapku sewaktu menawarkan Hafshoh, aku tidak memberikan jwaban sepatah kata pun."

"Tentu," jawab Umar.

"Sungguh tidak ada yang mencegahku memberikan jawaban ketika itu, kecuali karena aku mengetahui bahwa Rosulullah Saw pernah menyebut-nyebut tentang Hafshoh. Dan aku tidak mau membuka rahasia Rosulullah Saw. Namun andai beliau tidak menikahinya, niscaya aku akan menerima tawaranmu." (HR. Bukhori)

Keterangan:

Apabila kita memiliki anak atau famili wanita yang masih lajang, kita boleh menawarkan kepada laki-laki yang alim (berilmu agama dan saleh) untuk menikahinya. Dan, masyarakat harus menerimanya sebagai suatu usaha yang wajar dalam perjodohan. Jangan sampai berprasangka buruk. Itulah sebabnya, pembicaraan perihal masalah pernikahan ini hendaklah dirahasiakan.

Mengapa? Agar jika tidak jadi menikah, baik wali maupun keluarga wanita, terutama gadis yang bersangkutan, tidak merasa malu. Pihak laki-laki dan keluarganya yang menerima tawaran semacam ini, juga dilarang merendahkan martabat si wanitanya. Juga jangan menyebarkan berita tersebut, walau ke teman-teman dekat. Sebab, jika si laki-laki dan keluarganya menolak tawarannya, pihak wanita dan keluarganya akan menjadi bahan pergunjingan. Dan, orang yang turut membocorkan rahasia ini ikut mendapat-

pustaka-indo.blogspot.com

kan bagian dosanya, tanpa mengurangi dosa-dosa orang yang menggunjingnya.

33. Wanita pun Boleh Mengajak Menikah Lebih Dahulu (1)

Sahl Ibnu Sa'd ra. mengemukakan, "Ketika kami berada di sisi Rosulullah Saw, datanglah seorang wanita menawarkan dirinya untuk dinikahi oleh Nabi Saw. Pada awalnya Nabi Saw menundukkan pandangannya dari wanita itu. Namun kemudian beliau mengangkat pandangannya memperhatikan wanita itu." (HR. Lima Ahli Hadits)

34. Wanita pun Boleh Mengajak Menikah Lebih Dahulu (2)

Anas ra. mengungkapkan bahwa ada seorang wanita yang menawarkan dirinya untuk dinikahi oleh Nabi Muhammad Rosulullah Saw. Lalu putri Anas tertawa dan mengatakan, "Alangkah tidak malunya wanita itu."

Anas ra. berkata, "Dia lebih baik darimu karena ia menawarkan dirinya kepada Nabi Saw." (HR. Muslim)

Keterangan:
Dalam mencari jodoh, demi kemaslahatan kita memang tidak boleh malu-malu. Kedua hadits di atas menerangkan adanya seorang wanita yang menawarkan diri untuk dinikahi oleh Muhammad Rosulullah Saw. Sekarang pun, seorang wanita tidak ada salahnya mengajak seorang laki-laki untuk menikah. Dengan catatan setidaknya:

- Si wanita harus benar-benar yakin bahwa laki-laki itu benar-benar menaruh hati kepadanya. Memang ada laki-laki yang sangat mencintai wanita, namun tidak pernah berani mengungkapkannya. Lalu, ia ungkapkan perasaan cintanya dengan selalu memberikan perhatian. Jika tidak yakin bahwa laki-laki

pustaka-indo.blogspot.com

itu mencintainya, janganlah terburu-buru mengajak menikah. Sebab, nanti akan kecewa atas penolakannya.

- Si wanita harus mengenal lebih jauh laki-laki itu beserta keluarganya. Jangan sampai terjadi, si laki-laki itu memang dapat menjadi suami yang baik, namun dia selalu mendapat masalah dari keluarganya.
- Si wanita harus tahu betul sifat-sifat laki-laki itu. Misalnya, orangnya suka membual atau tidak. Dengan demikian, seandainya ia menolaknya, tidak menceritakan lamaran tersebut ke mana-mana yang dapat mempermalukan wanita itu sendiri.
- Jika laki-laki itu benar-benar menyetujui ajakannya menikah, si wanita hendaklah benar-benar mencintai, setia, dan menghormatinya selaku kekasih sekaligus suaminya. Jangan sampai setelah laki-laki itu menikahinya, si wanita malah mempermainkannya. Saat ini, sudah banyak istri yang berani berbuat semena-mena terhadap suami. Penyebabnya bisa jadi karena ia adalah pemegang kendali masalah ekonomi. Ada juga yang karena awam masalah agama, ia minta bantuan dukun untuk menguasai suami berikut harta bendanya. Betapa tercela akhlak para istri semacam itu.
- Si laki-laki juga tidak boleh bertingkah seenaknya karena dia yang dilamar. Betapa pun, sebagai suami, ia wajib melindungi, menyayangi, dan menafkahi istrinya lahir batin.

W6. WASIAT DAN WARISAN

35. Yang Berhak dapat Wasiat adalah Selain Ahli Waris

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh memberi kepada setiap orang yang berhak atas haknya. Oleh karena itu, tidak ada wasiat bagi ahli waris." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Abu Dawud. Hadits ini juga disahkan oleh Tirmidzi dari Amr bin Khorijah ra.)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Yang berhak mendapat wasiat adalah selain ahli waris, karena ia sudah mendapat hak warisan.

36. Janin dalam Kandungan Berhak Mendapat Warisan

Perlu diketahui bahwa anak yang dalam kandungan ibunya juga berhak mendapatkan warisan. Hal itu didasarkan pada sabda Rosulullah Saw, "Apabila menangis (hidup) anak yang baru lahir, ia berhak mendapat pusaka." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Warisan adalah berpindahnya hak dan kewajiban atas segala sesuatu, baik harta maupun tanggungan, dari orang yang telah meninggal dunia kepada keluarganya yang masih hidup. Termasuk anak yang dalam kandungan ibunya, juga berhak mendapatkan warisan.

Yang disebut harta waris adalah sisa dari kekayaan orang yang telah meningal dunia setelah dipotong untuk:

- Zakat harta yang ditinggalkan si mayat.
- Membiayai pengurusan mayat mulai dari biaya pengobatan dan ambulans (jika meninggal dunia di rumah sakit), pembelian kain kafan, nisan, penggalian kubur, dan lain-lain–sampai pemakamannya selesai.
- Melunasi utang si mayat, apabila ia memiliki utang.
- Memenuhi wasiat si mayat, jika ia berwasiat yang besarnya tidak lebih dari sepertiga dari harta yang ditinggalkannya.

Untuk mengetahui tentang rukun dan hak kewarisan, serta jumlah ahli waris dan bagian-bagiannya, bacalah *Buku Pintar Agama Islam Edisi Yang Disempurnakan* karya Syamsul Rijal Hamid.

pustaka-indo.blogspot.com

37. Yang Membebaskan Budak Berhak Mewarisi Hartanya

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hak Wala' itu hanya bagi orang yang telah membebaskan budak. Wala' itu adalah suatu kerabat sebagai kerabat nasab yang tidak boleh dijual atau dihibahkan." (HR. Hakim)

38. Pembunuh Kehilangan Hak Waris

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Yang membunuh tidak mewarisi dari yang dibunuhnya." (HR. Nasa'i)

39. Orang Murtad Kehilangan Hak Waris

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Orang Islam tidak dapat mewarisi harta orang kafir dan orang kafir pun tidak dapat mewarisi harta orang muslim." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Jelaslah bahwa seseorang yang keluar dari agama Islam kehilangan hak untuk mewarisi harta keluarganya yang meninggal.

40. Jika yang Meninggal Dunia Tidak Memunyai Ahli Waris

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Saya menjadi waris orang yang tidak memunyai waris." (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

Keterangan:
Tentu saja Nabi Muhammad Rosulullah Saw menerima harta warisan tersebut bukan untuk kepentingan pribadi/keluarganya, melainkan untuk kepentingan umat Islam. Jadi, apabila orang Islam yang meninggal dunia tidak memunyai ahli waris, maka harta peninggalannya diserahkan ke baitul mal untuk kepentingan umat

pustaka-indo.blogspot.com

Islam. Atau, sebagiannya diwasiatkan kepada orang sesama muslim. "*Dan orang-orang yang memiliki hubungan darah, sebagian mereka dengan sebagian yang lain lebih berhak (untuk mewarisi) di dalam Kitab Alloh daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu berbuat baik kepada saudara-saudara kamu. Demikian itu adalah tertulis di dalam Kitab Alloh.*" (QS. 33/*Al-Ahzaab*: 6). Ayat ini menerangkan bahwa meskipun hak waris tidak berlaku terhadap orang yang tidak berhubungan darah, namun dianjurkan sekadar pemberian antara lain melalui wasiat yang tidak lebih dari sepertiga.

W7. WATAK/KARAKTER

41. Watak Manusia Tidak dapat Menahan Diri

Anas ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tatkala Alloh SWT telah menciptakan bentuk Adam di surga, Dia membiarkannya seperti yang dikehendaki-Nya. Lalu Iblis mengelilinginya (Adam) seraya mengamati. Setelah Iblis melihatnya sebagai makhluk yang berongga, ia mengerti bahwa Adam diciptakan sebagai makhluk yang berwatak tidak dapat menahan diri." (HR. Muslim)

W8. WIRID

42. Wirid Al-Qur'an

Abdullah bin Amr bin Ash ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang bangun dengan membaca sepuluh ayat, ia tidak dicatat sebagai orang-orang yang lupa. Barangsiapa yang bangun dengan membaca seratus ayat, ia dicatat sebagian dari orang-orang yang tunduk. Dan barangsiapa

pustaka-indo.blogspot.com

yang bangun dengan membaca seribu ayat, ia dicatat sebagian dari orang-orang yang dermawan." (HR. Abu Dawud)

43. Membaca Wirid Bersama-sama Sesudah Sholat Wajib

Ibnu Abbas ra. mengutarakan, "Sesungguhnya dzikir dengan mengeraskan suara setelah usai sholat wajib, pernah dilakukan pada zaman Nabi Saw." (HR. Muslim)

Keterangan:
Yang dimaksud dzikir dengan suara keras di sini adalah dzikir bersama-sama. Hal ini boleh dilakukan jika:

- Kalimat-kalimat dzikir yang diucapkan oleh imam dan makmum dari awal sampai akhir adalah sama. Oleh karena itu, dalam komunitas muslim tertentu, misalnya pesantren atau jama'ah tarekat biasanya melafadzkan dzikir secara bersama-sama. Sebab, dzikir yang mereka (imam atau gurunya dan para santrinya) baca mulai dari A sampai Z sama. Dan, pada umumnya setiap pesantren memunyai irama dzikir sendiri-sendiri yang enak didengar dan menyentuh perasaan.
- Untuk proses pembelajaran bagi yang belum bisa dan juga belum terbiasa berdzikir.

Setidaknya ada 5 hikmah dari dzikir bersama ini, yaitu:

- Memasyarakatkan kalimat-kalimat dzikir yang telah diajarkan oleh Muhammad Rosulullah Saw. Bukankah suatu kecelakaan yang besar jika kita mengaku seorang muslim, namun tidak mengenal kalimat-kalimat dzikir yang disunnahkan. Lebih ironis lagi jika kita tidak mengenali kalimat dzikir.
- Dzikir yang dilafadzkan secara bersama-sama lebih terasa pengaruhnya. Apalagi jika melafadzkannya kompak, tenang, dan teratur. Setidaknya akan terdengar begitu indah, menenteramkan jiwa, dan menjernihkan pikiran kita.

pustaka-indo.blogspot.com

- Dzikir bersama juga bertujuan mengajari anak-anak yang baru menginjak usia baligh, juga orang-orang yang baru mendalami Islam, agar hafal kalimat dzikir. Misalnya, kalimat istighfar, tahlil, tasbih, ayat kursi, dan lain sebagainya.
- Orang yang belum dapat mengucapkan kalimat-kalimat dzikir sesuai dengan *makhroj*-nya menjadi terbantu karena bisa mendengar ucapan orang lain yang lebih fasih.
- Lebih jauh lagi akan terjalin hubungan yang lebih akrab antarjama'ah. Sebab, mereka yang turut dzikir bersama ini biasanya akan pulang bersama-sama, setelah ditutup dengan doa bersama. Dengan demikian, akan terjalin komunikasi yang baik untuk:
  a) Menghilangkan kesalahpahaman, jika terjadi masalah di antara mereka.
  b) Tidak mudah diadu domba.
  c) Saling tukar pikiran atau informasi.
  d) Bisa saling mengingatkan atau menasihati.
  e) Saling mengunjungi, terutama jika ada seorang jama'ah yang sakit.

Untuk itu, janganlah di antara kita ada yang mencemooh apabila ada orang yang sedang berdzikir bersama-sama. Sebab, dzikir bersama telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Rosulullah Saw sebagaimana terungkap dalam Hadits di atas. Jadi, bukan bid'ah.

44. Wirid Usai Sholat (1): Membaca Istighfar Tiga Kali

Tsauban ra. menceritakan, apabila Rosulullah Saw berpaling dari sholat, beliau membaca istighfar: *"Astaghfirullooh hal 'adhiim"* (Aku memohon ampun kepada Alloh Yang Maha Agung) tiga kali. Lalu dilanjutkan dengan membaca pujian kepada Alloh SWT: *"Alloohumma antas salam, waminkas salam, tabarokta ya dzal jalaali wal ikroom"* (Ya Alloh, Engkaulah pemberi keselamatan, dan dari-

pustaka-indo.blogspot.com

Mu kesejahteraan, serta Maha Besar kebajikan-Mu, Ya Alloh yang memiliki Kebesaran dan Kemuliaan)." (HR. Jama'ah kecuali Bukhori)

45. Wirid Usai Sholat (2): Membaca Pujian kepada Alloh SWT

'Aisyah ra. mengemukakan, "Adalah Rosulullo Saw jika selesai mengucapkan salam, beliau tidak duduk selain sekadar mengucapkan: *'Alloohumma antas salam, wa minkas salaam, tabaarokta ya dzal jalaaliwal ikroom'* (Wahai Alloh, Engkau adalah Dzat Yang Maha Pemberi Keselamatan dan dari Engkaulah (datangnya) keselamatan. Maha Suci Engkau, wahai Dzat Yang Maha Agung dan Mulia." (HR. Ibnu Majah)

46. Wirid Usai Sholat (3): Membaca Kalimat Tahlil Plus 10 kali

Abu Dzar ra. mengatakan, Rosulullo Saw bersabda, "Barangsiapa selesai sholat Subuh, masih dalam keadaan bersimpuh, dan belum berbicara apa pun mengucapkan: *'La ilaaha illalloohu wahdahuu laa syariikalah, lahul mulku wa lahul hamdu wahuwa 'alaa kulli sya* ***in qodiir'*** (Tiada Tuhan selain Alloh. Tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan puji-pujian, Ia kuasa berbuat sesuatu) sebanyak 10 kali, niscaya Alloh akan menuliskan 10 kebaikan untuknya, akan menghapuskan 10 dosa, serta akan mengangkatnya 10 derajat, dan hidupnya pada hari itu berada dalam pemeliharaan malaikat dari segala sesuatu yang tidak diinginkannya dan dipelihara dari setan. Juga tiadalah suatu dosa yang ia lakukan pada hari itu yang tidak dihapuskan, kecuali syirik kepada Alloh." (HR. Tirmidzi, dan ia katakan Hadits ini hasan shohih)

pustaka-indo.blogspot.com

47. Wirid Usai Sholat (4): Membaca Tasbih, Tahmid, dan Takbir

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa setiap usai sholat membaca tasbih (*Subhaanallooh*, Maha Suci Alloh) 33 kali, tahmid (*Alhamdulillah*, Segala puji bagi Alloh) 33 kali, dan takbir (*Alloohu Akbar*, Alloh Maha Besar) 33 kali; hingga jumlah seluruhnya 99 kali, kemudian untuk mencukupkan seratus bacalah: *'La ilaaha illalloohu wahdahuu laa syariikalah, lahul mulku wa lahul hamdu wahuwa 'alaa kulli sya-in qodiir'*, maka diampunilah segala kesalahan-kesalahannya, walau sebanyak buih di lautan." (HR. Ahmad, Abu Dawud, Bukhori, dan Muslim)

W9. WISHOL (PUASA)

48. Larangan Puasa Wishol (1)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kalian berpuasa *wishol*." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Puasa wishol adalah puasa selama dua atau tiga hari berturut-turut tanpa berbuka.

49. Larangan Puasa Wishol (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hindarilah oleh kalian puasa wishol." (Jama'ah Ahli Hadits)

50. Nabi Saw Pernah Berpuasa Wishol (1)

Ibnu Umar ra. mengisahkan, Muhammad Rosulullah Saw pernah berpuasa wishol, lalu diikuti pada bulan Romadhon oleh para sahabatnya. Setelah itu beliau melarang puasa wishol.

pustaka-indo.blogspot.com

"Bukankah engkau melaksanakan puasa wishol, ya Rosulullah?" tanya para sahabat.

"Sungguh aku tidak seperti kalian. Aku diberi makan-minum oleh Tuhanku," jawab Nabi Saw. (HR. Muslim)

51. Nabi Saw Pernah Berpuasa Wishol (2)

Abu Huroiroh ra. mengungkapkan bahwa Nabi Saw pernah melarang orang melakukan puasa wishol. Lalu berkatalah seorang laki-laki kepada beliau. "Bukankah engkau sendiri melakukan puasa secara wishol, ya Rosulullah?"

"Tidak seorang pun di antara kalian yang menyamaiku," jawab Rosulullah Saw. "Bila hari telah malam, aku diberi makan dan minum oleh Tuhanku." (HR. Muslim)

52. Nabi Saw Pernah Berpuasa Wishol (3)

Abu Huroiroh ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah engkau puasa secara wishol."

"Bukankah engkau sendiri melakukan puasa wishol?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Kalian tidak akan sanggup melakukannya seperti aku. Jika hari telah malam, aku diberi makan dan minum oleh Tuhanku. Oleh karena itu, beribadahlah sesuai dengan kemampuanmu." (HR. Muslim)

W10. WITIR (SHOLAT)

53. Sholat Witir Penutup Sholat Malam

'Aisyah ra. menuturkan, "Rosulullah Saw sholat malam sebelas rokaat, termasuk di antaranya Witir satu rokaat. Apabila telah selesai sholat, beliau berbaring ke rusuknya yang kanan, hingga datang tukang adzan. Lalu beliau sholat dua rokaat dengan ringkas." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

54. Sholat Witir Menjelang Subuh

Ibnu Umar ra. menceritakan, seorang laki-laki bertanya kepada Rosulullah Saw tentang sholat malam. Lalu Rosulullah Saw bersabda, "Sholat malam itu dua-dua rokaat. Apabila kamu takut Subuh segera datang, sholatlah satu rokaat untuk Witir (mengganjilkan) jumlah sholat yang telah kamu kerjakan." (HR. Muslim)

55. Sholat Witir Dianjurkan

Ali bin Abu Tholib mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Alloh itu tunggal, maka Dia mencintai yang tunggal, karena itu sholatlah Witir, wahai ahli Qur'an." (HR. Ash-habus Sunan)

Keterangan:
Sholat Witir ini sangat dicintai oleh Alloh SWT, karena melambangkan sifat-Nya yang Esa. Sholat ini bisa dilaksanakan sebelum tidur atau setelah bangun tidur menjelang Subuh.

56. Sholat Witir Lima Rokaat

'Aisyah ra. mengatakan, "Rosulullah Saw pernah sholat malam tiga belas rokaat, termasuk di dalamnya lima rokaat sholat Witir, di mana beliau tidak duduk melainkan pada rokaat yang akhir." (HR. Muslim)

57. Jumlah Rokaat Witir Semampu Kita

Abu Ayub ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Witir itu hak. Barangsiapa yang suka mengerjakan lima (rokaat) kerjakanlah. Siapa yang suka tiga, kerjakanlah. Dan siapa yang suka mengerjakan satu, kerjakanlah." (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)

pustaka-indo.blogspot.com

58. Keutamaan Sholat Witir di Akhir Malam

Jabir mengemukakan, Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa khawatir tidak dapat bangun tengah malam, hendaklah ia Witir pada permulaan malam. Dan barangsiapa berkeinginan keras untuk bangun di akhir malam, hendaklah ia Witir di akhir malam, sebab sholat di akhir malam itu disaksikan dan dihadiri oleh para malaikat. Dan sholat tersebut adalah lebih utama." (HR. Muslim)

59. Bacaan Sholat Witir Tiga Rokaat (1)

Ubay bin Ka'ab ra. menyatakan, "Rosulullah Saw biasa membaca *'Sabbihisma robbikal a'la'* pada rokaat pertama sholat Witir. Pada rokaat keduanya, beliau membaca *'Qul yaa ayyuhal kaafiruun'*. Kemudian pada rokaat ketiga, beliau membaca *'Qul huwalloohu ahad'*. Dan setelah rokaat ketiga, beliau mengucapkan salam." (HR. Ahmad)

60. Bacaan Sholat Witir Tiga Rokaat (2)

'Aisyah ra. menuturkan, "Nabi Saw biasa membaca *'Sabbihisma robbikal a'la'* pada rokaat pertama sholat Witir. Lalu pada rokaat kedua, beliau membaca *'Qul yaa ayyuhal kaafiruun'*. Dan pada rokaat ketiga, beliau membaca *'Qul huwalloohu ahad'* (*Al-Ikhlas*) dilanjutkan membaca *'Al-mu'awwidzatain'* (*Al-Falaq* dan *An-Naas*) pada rokaat ketiga." (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majah)

61. Orang yang Tidak Berwitir

Abdullah bin Buroidah mendengar penuturan dari bapaknya, bahwa Rosulullah Saw bersabda, "Witir itu hak, maka barangsiapa yang tidak berwitir, bukan dari golongan kami." Kalimat tersebut beliau ucapkan tiga kali. (HR. Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

W11. WUDHU

62. Wudhu Merontokkan Dosa

Abu Huroiroh ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seorang muslim atau mukmin berwudhu, maka ketika dia membasuh muka hilanglah segala dosa matanya, hanyut bersama air hingga tetes yang penghabisan. Apabila ia mencuci tangan, hilang pula segala dosa yang diperbuat tangannya, hanyut bersama air hingga tetes yang penghabisan. Apabila ia mencuci kaki, hapus jualah dosa-dosa yang dilakukan kakinya, hanyut bersama air hingga tetes terakhir. Sehingga akhirnya ia bersih dari segala dosa." (HR. Muslim)

63. Yang Mewajibkan Wudhu (1): Keluar Madzi

Ali ra. menceritakan, Rosulullah Saw pernah ditanya tentang madzi. Beliau bersabda, "Dalam hal itu wajib wudhu. Dan dalam hal keluar air mani, maka wajib junub (mandi besar)." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Madzi adalah cairan putih agak kental, namun tidak sekental air mani (sperma). Cairan ini biasanya keluar dengan sendirinya karena kita kelelahan atau terangsang oleh lawan jenis. Dalam hal ini kita hanya diwajibkan berwudhu.

64. Yang Mewajibkan Wudhu (2): Menyentuh Kemaluan

Urwah mengisahkan, ia pernah pergi menghadap Marwan bin Hakam. Mereka lalu menyebut-nyebut sesuatu yang mengharus-

pustaka-indo.blogspot.com

kan wudhu. Kemudian Marwan mengatakan, "Dan karena menyentuh kemaluan."

Urwan berkomentar, "Saya tidak tahu hal itu." Lantas Marwan menerangkan, "Busroh binti Shofwan memberitahukan kepadaku, bahwa ia mendengar Rosulullah Saw bersabda, 'Barangsiapa menyentuh kemaluannya, maka berwudhulah.'" (HR. Abu Dawud)

65. Yang Mewajibkan Wudhu (3): Tertidur

Ali bin Abu Tholib ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Mata itu adalah pengikat dubur, maka barangsiapa tidur hendaklah berwudhu." (HR. Ibnu Majah)

Keterangan:
Hampir selalu ada orang yang tertidur saat mendengarkan khotbah Jum'at. Mereka itu biasanya dibangunkan oleh orang di sam-pingnya ketika sholat Jum'at akan dimulai. Dan, umumnya mereka langsung mengikuti sholat Jum'at tanpa berwudhu lagi. Padahal, hadits di atas menyatakan, apabila kita hendak sholat setelah tidur, hendaklah berwudhu lebih dahulu. Jadi, sebaiknya kita membangunkan mereka sebelum khotbah Jum'at berakhir, agar mereka memiliki kesempatan berwudhu.

66. Yang Mewajibkan Wudhu (4): Muntah

Abu Darda' ra. menceritakan, bahwa Muhammad Rosulullah Saw pernah muntah, lalu berwudhu. Ketika bertemu dengan Tsauban ra. di masjid Damaskus, ia mengabarkan hadits ini kepadanya.

Tsauban ra. berkomentar, "Hadits ini benar, aku sendirilah orangnya yang menuangkan air wudhu kepadanya." (HR. Ashhabus Sunan)

pustaka-indo.blogspot.com

67. Wudhu juga dapat Tingkatkan Gairah

Abu Sa'id ra. memberitahukan, Rosulullah Saw bersabda, "Bila seseorang di antaramu telah mencampuri istrinya kemudian bermaksud ingin mengulangi, hendaklah ia berwudhu." (HR. Jama'ah Ahli Hadits, kecuali Bukhori)

Keterangan:
Dalam redaksi hadits serupa yang diriwayatkan oleh Ibnu Hiban dan Hakim, ditambah kalimat: "Karena wudhu akan lebih menggairahkan buat (mengulanginya) kembali." Dengan demikian, wudhu juga bermanfaat untuk: menghilangkan perasaan malas, membuat wajah lebih cerah, memberi kesegaran.

68. Cara Wudhu Rosulullah Saw (1)

Nu'aim bin Abdullah Al Mujmir ra. menceritakan, ia melihat Abu Huroiroh ra. mengambil wudhu. Mula-mula Abu Huroiroh mencuci mukanya melebihi batas wajib sempurna. Kemudian mencuci tangannya yang kanan hingga masuk ke lengan, kemudian tangannya yang kiri hingga masuk lengan juga. Sesudah itu menyapu kepalanya. Kemudian mencuci kakinya hingga ke betis. Setelah itu Abu Huroiroh mengatakan: "Begitulah kulihat Rosulullah Saw berwudhu." (HR. Muslim)

69. Cara Wudhu Rosulullah Saw (2)

Utsman bin Affan ra. pernah meminta bejana (berisi air), lalu ia menuangkan ke atas kedua telapak tangannya tiga kali setelah itu membasuhnya. Kemudian ia menciduk air dengan telapak tangan kanannya untuk berkumur, lalu mengisap air dengan hidung dan menyemburkannya. Sesudah itu ia membasuh mukanya tiga kali, lantas kedua tangan sampai siku-sikunya tiga kali, lalu mengusap kepalanya. Terakhir ia membasuh kedua kakinya tiga kali. Setelah itu ia berkata, "Aku melihat Rosulullah Saw berwudhu seperti

pustaka-indo.blogspot.com

wudhuku ini. Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian sholat dua rokaat, dan hatinya tidak membisikkan sesuatu dalam dua rokaat itu, maka Alloh mengampuni dosanya yang telah lalu." (HR. Ahmad, Bukhori, dan Muslim)

Keterangan:
Yang dimaksud dengan "hatinya tidak membisikkan sesuatu" adalah khusyu.

70. Nabi Saw Pernah Wudhu dengan Membasuh Dua kali

Abdullah ibnu Zaid ra. mengungkapkan, bahwa Muhammad Rosulullah Saw pernah berwudhu (dengan membasuh) dua kali dua kali. (HR. Bukhori, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

Keterangan:
Maksudnya, dalam wudhunya, Rosulullah Saw membasuh masing-masing angota wudhunya sebanyak dua kali.

71. Anjuran Berkumur dan Mengisap Air dengan Hidung

Abu Huroiroh ra. mengutarakan, "Rosulullah Saw memerintahkan berkumur dan mengisap air (melalui) hidung." (HR. Daruquthni)

Keterangan:
Manfaat mengisap air dengan hidung lalu menyemburkannya kembali adalah untuk membersihkan rongga hidung. Banyak orang yang menyatakan bahwa mengisap air dengan hidung ini terasa panas. Untuk itu, membersihkan air dengan hidung ini bisa diganti dengan membasuh rongga hidung dengan jemari kita.

pustaka-indo.blogspot.com

72. Nabi Saw Menyapu Sorbannya

Ja'far bin Amr ra. mendengar dari bapaknya (Umaiyah) yang menyatakan, "Aku melihat Nabi Saw menyapu sorban dan kedua sepatunya." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Dalam riwayat Muslim diterangkan, Muhammad Rosulullah Saw menyempurnakan menyapu kepala di atas sorbannya sesudah mengusap ubun-ubun.

73. Nabi Saw Mengusap Sepatunya (1)

Al-Mughiroh ibnu Syu'bah ra. menjelaskan, bahwa suatu ketika Nabi Saw keluar untuk buang hajat. Ia mengikutinya dengan membawakan sebuah bejana berisi air. Nabi bersuci dengan air itu, kemudian beliau berwudhu dan menyapu sepatunya. (HR. Bukhori)

74. Nabi Saw Mengusap Sepatunya (2)

Buroidah ra. menceritakan, Rosulullah Saw pernah mengenakan *khuf* (sepatu) hadiah dari Raja Negus ketika berwudhu, dan mengusap keduanya. (HR. Abu Dawud, Ahmad, dan Tirmidzi)

75. Nabi Saw Mengusap Sepatunya (3)

Al-Mughiroh ibnu Syu'bah ra. menceritakan, suatu hari ketika berwudhu, Rosulullah Saw mengusap khuf-nya. Lalu ia berkomentar, "Ya Rosulullah, apakah engkau lupa?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Engkaulah yang lupa. Demikianlah apa yang telah diperintahkan oleh Robbku." (HR. Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Sepatu (khuf) yang dikenakan oleh Rosulullah Saw terbuat dari kulit yang tipis dan lentur. Menyapu kedua sepatu yang dikenakannya itu sebagai ganti membasuh kedua kaki dalam wudhu. Menyapu sepatu dibolehkan selama tiga hari tiga malam berturut-turut bagi orang yang dalam perjalanan (musafir), dan sehari semalam bagi orang yang tidak bepergian.

Syarat menyapu/mengusap sepatu, ketika hendak memakai sepatu berwudhu lebih dahulu dengan sempurna, suci dari hadats kecil dan hadats besar, serta membersihkan kaki, dan tidak melepaskan sepatunya sesaat pun. Apabila ia sudah melepaskan sepatunya, maka ia harus berwudhu dengan membasuh kaki.

76. Sebelum Wudhu Dianjurkan Membaca Basmalah

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Rosulullah Saw bersabda, "Tidak sah sholat bagi orang yang tidak berwudhu dan tidak sah wudhu bagi orang yang tidak membaca Basmalah (*Bismillahir rohmaanir rohiim*, Dengan nama Alloh yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang)." (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah)

77. Keutamaan Membaca Basmalah Sebelum Wudhu

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa sebelum wudhu menyebut nama Alloh, berarti ia telah menyucikan seluruh badannya. Dan barangsiapa wudhu tidak diawali dengan menyebut nama Alloh, berarti ia hanya membersihkan anggota-anggota wudhunya saja." (HR. Daruqthni dan Al-Baihaqi)

78. Wudhu di Atas Wudhu

Ibnu Umar ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang berwudhu dalam keadaan suci, ditulislah untuknya

pustaka-indo.blogspot.com

sepuluh kebaikan." (HR. Abu Dawud, Turmudzi, dan Ibnu Majah)

Keterangan:
Di antara kita memang ada orang yang setelah sholat Maghrib, menunggu datangnya waktu Isya'. Mereka ini biasanya tetap dalam keadaan suci (atau tidak batal). Dengan demikian, jika telah masuk Isya' mereka langsung menunaikan sholat tersebut tanpa wudhu lagi. Padahal, seandainya berwudhu lagi meskipun masih dalam keadaan suci, mereka akan memperoleh 10 kebaikan.

79. Ada Setan Pengganggu Orang Wudhu

Ubay ibnu Ka'ab ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw pernah bersabda, "Sesungguhnya bagi wudhu ada setannya yang dikenal dengan nama *Al-Walhaan*, oleh sebab itu jauhilah oleh kalian rasa waswas (ragu-ragu) karena air." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Al-Walhaan dalam hadits tersebut adalah nama jenis setan yang menggoda manusia yang sedang bersuci. Jadi, setannya tidak hanya satu, melainkan banyak. Setan jenis ini membuat orang ragu-ragu karena dalam hati mereka terlintas bisikan: air belum merata. Akibatnya manusia selalu mengulang berkali-kali basuhannya.

80. Anjuran Mendahulukan Bagian Kanan dalam Mandi dan Wudhu

'Aisyah ra. menjelaskan, "Sesungguhnya Rosulullah Saw selalu menyukai memulai dari (bagian) kanan dalam bersucinya, juga dalam menyisir rambutnya, dan dalam memulai memakai terompahnya." (HR. Lima Ahli Hadits)

pustaka-indo.blogspot.com

81. Kesempurnaan Wudhu Menghapus Dosa

Usman ra. mengaku mendengar Rosulullah Saw bersabda, "Setiap orang muslim, apabila tiba waktu sholat wajib ia wudhu sesempurna mungkin lalu sholat sekhusyu' mungkin, niscaya Alloh menghapus dosa-dosanya yang telah lalu selama ia tidak berbuat dosa besar. Demikian halnya sepanjang masa." (HR. Muslim)

82. Kesempurnaan Wudhu Membuka Pintu Surga

Umar ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila seseorang di antara kalian mengerjakan wudhu dengan baik, setelah itu mengucapkan doa, 'Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Alloh, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba sekaligus Rosul-Nya', maka akan dibukakan baginya semua pintu surga yang delapan, untuk dimasukinya dari pintu mana saja yang ia suka." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Bukhori)

83. Kesempurnaan Sholat Tergantung Kesempurnaan Wudhu

Rifa'ah bin Rofi mengemukakan, Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya sholat seseorang itu tidak akan sempurna sampai dia menyempurnakan wudhunya sebagaimana apa yang sudah dianjurkan oleh Alloh Ta'ala. Yakni membasuh wajahnya, kedua tangannya hingga kedua siku, mengusap kepalanya, dan membasuh kedua kaki sampai kedua mata kakinya." (HR. Ibnu Majah)

84. Bacaan Sesudah Wudhu

Ibnu Umar ra. menyatakan, Rosulullah Saw berwudhu (membasuh anggota wudhu) sekali-kali lalu bersabda, "Ini adalah wudhu yang mana Alloh tidak akan menerima sholat seseorang kecuali dengannya." Kemudian beliau berwudhu (membasuh anggota

pustaka-indo.blogspot.com

wudhu) tiga kali-tiga kali, lantas bersabda, "Inilah wudhu yang paling sempurna, wudhuku dan wudhu *kholilulloh* (kekasih Alloh) Ibrohim. Barangsiapa berwudhu demikian, lalu membaca doa: *'Asyhadu An Laa Ilaaha Illallooh, wa Asyhadu Anna Muhammadan Abduhu wa Rosuluh'* (Saya bersaksi bahwa Tidak ada Tuhan yang patut disembah, kecuali Alloh. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rosul-Nya). Maka akan dibukakan baginya delapan pintu surga dan ia masuk dari pintu mana saja yang ia kehendaki." (HR. Ibnu Majah)

85. Larangan Berwudhu Asal-asalan

Umar bin Khotthob ra. memberitahukan, ada seorang laki-laki berwudhu, tetapi kuku telapak kakinya terlewat (masih kering tidak kena basuhan air). Hal itu terlihat oleh Nabi Saw, maka beliau bersabda, "Kembalilah, berwudhulah dengan baik." Maka laki-laki itu mengulang wudhunya. Kemudian sholat. (HR. Ash-habus Sunan)

86. Ancaman bagi yang Wudhu Asal-asalan

Abdullah bin Amar ra. menceritakan, kami kembali dari Mekkah ke Madinah bersama-sama dengan Rosulullah Saw. Ketika kami sampai di suatu tempat yang berair, rombongan yang mendahului kami segera ambil wudhu untuk sholat Ashar. Dan mereka berwudhu dengan tergesa-gesa. Tatkala kami dapat menyusul dan sampai ke dekat mereka, ternyata tumit-tumit mereka tidak basah oleh air. Karena itu Rosulullah Saw bersabda, "Celakalah, tumit-tumit (yang tidak basah) itu dimakan api neraka. Sempurnakan wudhu-wudhu kalian sebagus-bagusnya." (HR. Muslim)

87. Ragu Atas Batal Tidaknya Wudhu

Abu Huroiroh ra. memberitakan, Rosulullah Saw bersabda, "Jika salah seorang di antaramu merasakan sesuatu dalam perutnya,

pustaka-indo.blogspot.com

kemudian ia bimbang apakah ada yang keluar atau tidak, maka janganlah ia keluar dari masjid, sampai ia mendengar bunyi atau mencium baunya." (HR. Muslim)

Keterangan:
Cara setan menganggu manusia memang bermacam-macam. Salah satunya adalah ketika kita sedang sholat:

- Sewaktu kita sedang sakit perut, seakan-akan terasa sedikit angin berhembus (kentut).
- Ketika kita sedang menderita *anyang-anyangen* (keinginan kencing secara terus-menerus, namun jika kencing hanya keluar sedikit) seakan-akan terasa keluar setetes air kencing.

Tentu saja kedua hal tersebut membuat kita ragu, apakah kita benar-benar telah batal atau tidak. Hadits tersebut menyatakan, apabila kita belum mendengar bunyi atau mencium baunya, sebaiknya tetap melanjutkan sholat. Tetapi, jika kita yakin betul telah batal, meskipun tidak mendengar bunyi atau mencium baunya, sebaiknya kita membatalkan sholat. Lalu berwudhu dan mengulang sholat yang kita batalkan.

88. Bekas Air Wudhu Kelak Pancarkan Cahaya (1)

Abu Huroiroh mengungkapkan, Rosulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya pada hari kiamat kelak umatku akan dihadapkan dalam keadaan putih bercahaya karena bekas air wudhunya. Karena itu, barangsiapa di antara kalian menginginkan agar cahayanya ditambahkan, hendaklah ia mengerjakan (amalan itu)." (HR. Lima Ahli Hadits, kecuali Abu Dawud)

pustaka-indo.blogspot.com

89. Bekas Air Wudhu Kelak Pancarkan Cahaya (2)

Abu Huroiroh ra. menyatakan, Rosulullah Saw, "Pada hari kiamat kelak, kalian semua akan tampak bercahaya gilang-gemilang karena kalian menyempurnakan wudhu sebagus-bagusnya. Karena itu, lebihilah batas-batas tertentu yang diwajibkan mencucinya ketika wudhu." (HR. Muslim)

90. Kelak Rosulullah Mengenali Kita dari Cahaya Bekas Wudhu

Abu Huroiroh ra. menuturkan, Rosulullah Saw bersabda, "Kelak di hari kemudian telagaku lebih luas dari jarak antara Nailah dan Aden. Airnya lebih jernih daripada salju, lebih manis daripada madu dicampur susu. Bejananya lebih banyak daripada bintang-bintang di langit. Aku melarang orang mendekat ke telagaku itu, sebagaimana orang menghalau unta orang lain apabila datang ke telaganya."

Para sahabat bertanya, "Ya Rosulullah, apakah engkau mengenali kami ketika itu?"

"Ya," jawab Rosulullah. "Ketika itu kalian memiliki tanda yang tidak dimiliki umat-umat lain. Kalian akan datang kepadaku bercahaya gilang-gemilang karena bekas wudhu." (HR. Muslim)

91. Orang Murtad Kehilangan Cahaya Wudhunya

Abu Huroiroh ra. memberitakan, suata ketika Rosulullah Saw berkunjung ke suatu kuburan, lalu beliau mengucapkan salam *'Assalamu'alaikum daaro qoumun mukminin wa inna insya Alloohu bikum laahiquun'* (Selamatlah kamu wahai penduduk kampung orang-orang mukmin. Insya Alloh kami akan menyusul kamu sekalian).

Setelah itu beliau bersabda, "Aku ingin benar, kalaulah kita dapat melihat saudara-saudara kita."

pustaka-indo.blogspot.com

"Bukankah kami ini saudara-saudara engkau, ya Rosulullah?" tanya para sahabat.

"Kalian semua adalah para sahabatku," tegas Rosulullah Saw. "Saudara-saudara kita yang kumaksud ialah orang-orang yang belum datang, tetapi akan datang kelak di hari kiamat."

Para sahabat kembali bertanya, "Bagaimana engkau dapat mengenal umat engkau yang belum datang tetapi akan datang di hari kemudian, ya Rosulullah?"

Jawab Rosulullah, "Bagaimana pendapat kalian, jika seseorang memunyai kuda putih di kening, putih di kaki, dan putih di tangannya, kemudian kuda itu berada di tengah-tengah kuda yang banyak tetapi hitam semuanya. Dapatkah orang mengenali kudanya?"

"Tentu, tentu, ya Rosulullah."

Sabda Rosulullah Saw, "Nah, mereka itu akan datang nanti dalam keadaan putih bercahaya-cahaya mukanya, tangan, dan kakinya karena bekas wudhu. Dan, aku datang mendahului mereka ke telagaku. Ketahuilah, ada orang-orang yang kularang mendekat ke telagaku itu, seperti halnya seekor unta yang tersesat. Lalu kupanggil mereka, 'Hai kemarilah.' Tetapi nanti ada yang mengatakan, 'Mereka itu telah bertukar agama sepeninggalmu.' Karena itu kuusir mereka, 'Pergilah jauh-jauh,' kataku." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Y. Y A T I M

1. Selama Tidak Syirik Pemelihara Anak Yatim Pasti Masuk Surga

Ibnu Abbas ra. mengutarakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa memungut seorang anak yatim dari tangan kedua orang muslim untuk ia beri makan dan minum, maka Alloh akan memasukkannya ke surga dengan pasti. Kecuali jika ia mengerjakan suatu dosa yang tidak dapat diampuni lagi." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Dalam teks Arab hadits ini ditegaskan "*yatiiman*", yakni seorang anak yatim yang berasal dari kedua orangtua muslim. Sedangkan makna dosa yang tidak dapat diampuni adalah dosa syirik (menduakan/menyekutukan Alloh SWT).

2. Derajat Orang yang Mengasuh dan Mendidik Anak Yatim

Sahl Ibnu Sa'd mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku dan orang yang mananggung anak yatim berada dalam surga seperti ini. Nabi Saw mengisyaratkan dengan kedua jari tangannya, yaitu jari telunjuk dan jari tengahnya." (HR. Empat Ahli Hadits)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Kaafilul yatiim, orang yang mengasuh dan mendidik (menyekolahkan) anak yatim hingga ia dewasa dan mandiri, atau hingga ia menikah jika anak yatimnya wanita, kelak memperoleh derajat tinggi dalam surga dan berada dekat Nabi Muhammad Rosulullah Saw.

3. Seorang Ibu yang Mengasuh Anak Yatimnya juga Dekat dengan Nabi Saw

Auf ibnu Malik ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Aku dan wanita yang pucat kedua pipinya, pada hari kiamat nanti seperti ini." Nabi Saw mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengahnya. "Dia adalah wanita yang ditinggal suaminya, padahal ia wanita yang memunyai kedudukan dan cantik, tetapi ia menahan diri (tidak menikah lagi) demi memelihara anak-anak yatimnya hingga mereka dewasa atau sampai mereka mati semuanya." (HR. Abu Dawud)

Keterangan:
Jelaslah bahwa wanita yang telah ditinggal mati suaminya dan tidak mau menikah lagi (padahal masih memungkinkan untuk itu) demi mengasuh anak-anak yatimnya, maka di surga kelak ia memperoleh derajat tinggi di dekat Nabi Saw.

pustaka-indo.blogspot.com

Z1. ZAKAT

1. Membayar Zakat Bagian dari Rukun Islam

Abu Huroiroh ra. menceritakan, ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Nabi Muhammad Saw, "Tunjukkanlah kepadaku amalan yang jika kuamalkan niscaya aku masuk surga."

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sembahlah Alloh dan janganlah sekali-kali engkau menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dirikanlah sholat wajib. Bayarlah zakat yang diwajibkan. Dan berpuasalah di bulan Romadhon."

"Demi Tuhan yang jiwaku berada dalam genggaman kekuasaan-Nya," sumpah laki-laki itu. "Aku tidak akan menambah-nambah hal ini."

Ketika laki-laki itu sudah berlalu, Rosulullah Saw berkomentar, "Barangsiapa yang ingin mengetahui seorang ahli surga, hendaklah ia melihat laki-laki tadi." (HR. Bukhori, Muslim, dan Nasa'i)

Keterangan:

Sesungguhnya zakat sudah ada dalam agama wahyu yang dibawa oleh para rosul terdahulu. Namun, ibadah yang berkenaan dengan harta kekayaan untuk kepentingan sosial ini diwajibkan pada tahun kedua hijriyah. Zakat yang diperintahkan di sini ada dua macam:

- Zakat *mal* (harta), yaitu bagian dari harta kekayaan seseorang atau perusahaan yang harus diberikan kepada orang-orang

pustaka-indo.blogspot.com

tertentu sesudah mencapai *nishob* (jumlah harta minimum yang dikenakan zakat) dan telah dimiliki selama satu tahun.
- Zakat *fitrah* (badan), yaitu zakat yang diwajibkan setiap akhir puasa Romadhon bagi setiap muslim dari bayi yang baru dilahirkan sampai yang telah tua renta, baik laki-laki maupun wanita, merdeka atau hamba sahaya.

Harta kekayaan wajib dikeluarkan zakatnya apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
- Melebihi kebutuhan rutin. Makna kebutuhan rutin di sini adalah sesuatu yang harus tersedia untuk mempertahankan hidup, yakni pakaian, pangan, papan, dan sarana kerja.
- Milik sendiri sepenuhnya. Maksudnya, tidak terdapat hak orang lain di dalamnya.
- Berkembang, yaitu kekayaan yang berpotensi berkembang produktif dan memberikan keuntungan.
- Sudah mencapai nishob, yaitu jumlah minimal harta kekayaan yang harus dikeluarkan zakatnya.
- Bebas dari utang. Sebab, jika masih memunyai utang yang mengurangi jumlah nishob jika melunasinya, maka pemilik harta masih belum terkena wajib zakat.
- Sudah dimiliki selama satu tahun. Persyaratan yang terakhir ini hanya berlaku bagi zakat uang, ternak, dan harta perniagaan.

2. Yang Membayar Zakat dan Menjauhi Dosa Besar Dibukakan Semua Pintu Surga

Abu Sa'id ra. dan Abu Huroiroh ra. mengungkapkan, suatu hari Nabi Muhammad Saw berkhotbah kepada para sahabat dan bersumpah, "Demi Alloh yang jiwaku dalam genggaman kekuasaan-Nya," sebanyak tiga kali. Lalu beliau menundukkan kepala, maka para sahabat juga menundukkan kepala dengan bersedih tanpa mengerti mengapa beliau bersumpah.

pustaka-indo.blogspot.com

Beberapa waktu kemudian, Nabi Muhammad Saw mengangkat kepala dengan wajah berseri-seri. Keadaan itu, menurut Abu Sa'id ra. dan Abu Huroiroh ra., lebih mereka sukai daripada memiliki sejumlah unta merah. Lalu beliau bersabda, "Tiada seorang pun yang sholat lima waktu, berpuasa di bulan Romadhon, membayar zakat, dan menjauhi tujuh dosa besar, maka dibukakan baginya semua pintu surga. Lalu dikatakan kepadanya, 'Masuklah dengan sejahtera.'" (HR. Nasa'i)

Keterangan:
Yang dimaksud dengan "sejumlah unta merah" adalah harta benda yang paling berharga. Yang termasuk tujuh dosa besar adalah:

- Menyekutukan Alloh SWT.
- Membunuh jiwa yang diharamkan oleh Alloh SWT, kecuali dengan alasan yang dapat dibenarkan.
- Memakan harta anak yatim.
- Memakan riba.
- Mengerjakan sihir.
- Lari dari medan jihad di jalan Alloh SWT.
- Menuduh berzina wanita baik-baik lagi mukmin.

3. Wajib Zakat Hanya bagi Orang Kaya

Abu Huroiroh ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Zakat tidak dibebankan selain ke atas pundak orang kaya." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Imam Bukhori menambahkan keterangan, "Orang yang berzakat, sedangkan ia atau keluarganya membutuhkan, atau ia memiliki utang, maka utang itu lebih penting dibayar lebih dulu daripada zakat."

Imam Malik juga meriwayatkan hadits dalam Muwaththo'nya, "Siapa yang memiliki utang, bayarlah lebih dulu, kemudian ia mengeluarkan zakat sisanya."

pustaka-indo.blogspot.com

Abu Ubaid ra. juga menceritakan bahwa Saib bin Yazid ra. menyatakan, Utsman bin Affan ra. berkata, "Ini adalah bulan zakat. Barangsiapa memunyai utang, bayarlah sebelum kalian mengeluarkan zakat kekayaan kalian." Bulan zakat yang dimaksud adalah bulan Romadhon, namun ada pula yang mengatakan bulan Muharrom.

4. Orang Kaya adalah yang Memiliki Kelebihan Harta

Ibnu Jarir ra. mendengar dari Abu Huroiroh ra. bahwa seseorang berkata kepada Nabi Muhammad Saw, "Saya memunyai uang satu dinar, ya Rosulullah."

"Gunakanlah untuk kepentinganmu sendiri," jawab Nabi Muhammad Saw.

"Saya memiliki (dinar) yang lain lagi."

"Berikanlah kepada istrimu."

"Saya masih punya yang lain lagi."

"Berikanlah kepada anakmu."

"Saya memunyai lagi yang lain."

"Berarti engkau sudah memiliki kelapangan," tegas Muhammad Rosulullah Saw. (HR. Muslim)

Keterangan:
Dalam riwayat Muslim yang lain dari Jabir ra., Muhammad Rosulullah Saw bersabda perihal harta yang dimiliki seseorang, "Berikanlah lebih dulu untuk kepentingan dirimu. Jika lebih, berikanlah kepada istrimu. Bila masih lebih, berikanlah kepada keluargamu terdekat. Dan kalau masih ada, kelebihannya berikanlah untuk lain-lain."

5. Membayar Zakat itu Wajib (1)

Ibnu Abbas ra. mengungkapkan, ketika akan mengutus Mu'adz bin Jabal ra. ke negeri Yaman, Muhammad Rosulullah Saw berpesan, "Sesungguhnya engkau akan mendatangi suatu kaum dari

pustaka-indo.blogspot.com

ahli kitab. Jika engkau telah bertemu dengan mereka, maka ajaklah mereka bersaksi bahwa tiada Illah (Tuhan) selain Alloh, dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan-Nya.

"Apabila mereka mentaati hal itu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Alloh telah mewajibkan kepada mereka sholat lima waktu dalam sehari semalam. Jika mereka mentaatimu dalam hal itu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Alloh telah mewajibkan sedekah (zakat) yang diambil dari harta-harta orang kaya di antara mereka lalu diberikan kepada orang-orang miskin di antara mereka.

"Bilamana mereka telah mentaatimu dalam hal itu, maka hati-hatilah kamu terhadap harta benda mereka yang berharga. Dan takutlah kamu terhadap doa orang yang teraniaya, karena sesungguhnya antara doa orang yang teraniaya dengan Alloh tiada suatu hijab (tirai yang menghalanginya)." (HR. Lima Imam Hadits)

Keterangan:
Mu'adz bin Jabal ra. adalah seorang sahabat yang terkenal alim dan *zuhud* (meninggalkan hal-hal yang tiada bermanfaat). Ia diutus oleh Nabi Muhammad Saw ke Yaman untuk menjabat gubernur, sekaligus pengajar agama Islam (*mu'allim*) dan hakim (*qodhi*). Hal ini terjadi pada tahun kesepuluh Hijriyah sebelum haji Wada'.

Sesungguhnya Mu'adz bin Jabal ra. diutus kepada seluruh penduduk Yaman. Namun, jika hadits tersebut hanya menyebutkan ahli kitab, itu karena keutamaan mereka dibandingkan dengan penduduk setempat umumnya. Sebab, ahli kitab adalah mereka yang menguasai kitab Taurot dan Injil. Dan, ahli kitab inilah yang diharapkan lebih cepat menerima ajaran Islam.

6. Membayar Zakat itu Wajib (2)

Abu Huroiroh ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila engkau telah menunaikan zakat hartamu, berarti engkau telah membayar kewajibanmu." (HR. Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

7. Harta Anak Yatim juga Wajib Dizakati

Amr bin Syu'aib ra. mendengar dari ayahnya yang mendapatkan cerita dari kakeknya bahwa Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ingatlah, barangsiapa yang mengurus harta anak yatim, maka hendaklah ia mengembangkannya dan janganlah ia membiarkannya hingga dimakan oleh zakat." (HR. Tirmidzi, Syafi'i, dan Daruiquthni)

Keterangan:

Soal wajib tidaknya zakat atas harta benda anak yatim pernah diperdebatkan oleh para ulama. Sufyan Ats-Tsauri, Ibnul Mubarok, dan kalangan Madzhab Hanafi berpendapat bahwa harta anak yatim (termasuk juga harta anak kecil dan orang gila) tidak wajib dizakati. Alasan mereka, sebab anak yatim masih belum *mukallaf* (orang yang mendapat perintah).

Jumhur para sahabat, Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Ahmad, dan Ishaq berpendapat sebaliknya, bahwa harta anak yatim wajib dizakati. Dan, pembayaran zakat atas harta anak yatim ini pernah dilakukan oleh 'Aisyah ra. sebagaimana diceritakan dalam *atsar* (berita dari sahabat) berikut ini.

Al-Qosim (keponakan 'Aisyah ra.) menceritakan, "Siti 'Aisyah memelihara aku beserta dua saudara laki-lakiku yang masih yatim, dan ia mengeluarkan zakat dari harta kami." (Atsar ini diriwayatkan oleh Imam Syafi'i)

Selain berisi perintah mengeluarkan zakat, hadits di atas juga menganjurkan agar orang yang mengurus anak yatim berusaha mengembangkannya, entah dengan berdagang atau usaha lain-lainnya. Ironisnya, yang terjadi akhir-akhir ini, harta anak yatim sering dimakan oleh orang yang memeliharanya, sedangkan anak yatimnya sendiri ditelantarkan. Na'udzubillah!

pustaka-indo.blogspot.com

8. Harta Wajib Dizakati Setelah Mencapai Nishob

Ummu Salamah ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Harta yang telah mencapai nishob (jumlah harta minimum yang dikenakan zakat) harus dizakati. Apabila dikeluarkan zakatnya, maka harta itu bukan merupakan harta timbunan." (HR. Abu Dawud, Hakim, dan Malik)

Keterangan:
Redaksi hadits tersebut dalam riwayat Imam Malik sebagai berikut, "Harta yang ditunaikan zakatnya bukan termasuk harta timbunan."

Jelaslah bahwa harta yang telah mencapai nishob, tetapi tidak dikeluarkan zakatnya, maka harta itu merupakan harta timbunan. Dan, pemiliknya kelak mendapatkan siksa karenanya.

9. Harta Wajib Dizakati Setelah Satu Tahun Dimiliki (1)

Ibnu Umar ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa memiliki harta maka tidak ada kewajiban zakat pada hartanya sebelum lewat masa satu tahun menurut Tuhanmu." (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud)

10. Harta Wajib Dizakati Setelah Satu Tahun Dimiliki (2)

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidak wajib zakat pada harta seseorang sebelum satu tahun dimilikinya." (HR. Daruquthni)

11. Boleh Membayar Zakat Sebelum Waktunya

Ali ra. menceritakan bahwa Abbas ra. bertanya kepada Nabi Saw perihal mengeluarkan zakat sebelum waktunya, maka Rosulullah

pustaka-indo.blogspot.com

Saw membolehkan hal itu. (HR. Tirmidzi dan Hakim)

Keterangan:
Hukum mengeluarkan zakat sebelum waktunya adalah sunnah.

12. Anjuran Segera Membagikan Zakat

Uqbah bin Al Harits ra. mengemukakan, bahwa pernah suatu hari setelah sholat Ashar, Muhammad Rosulullah Saw terburu-buru masuk rumah. Tidak lama kemudian keluar rumah lagi. Seseorang menanyakan mengapa beliau terburu-buru.

"Aku tadi meninggalkan sekeping emas dari zakat," jelas Rosulullah Saw. "Padahal aku tidak suka menyimpannya. Itulah sebabnya aku sekarang membagikannya." (HR. Bukhori)

Keterangan:
Hadits di atas menyiratkan bahwa sebaiknya kita, terutama panitia zakat, segera membagikan zakat yang terkumpul kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

13. Membayar Zakat Salah Satu Pembuka Pintu Surga

Abu Ayyub ra. memberitahukan, ada seseorang bertanya kepada Nabi Muhammad Saw, "Ya Rosulullah, beritahukanlah kepadaku amal apakah yang bisa memasukkan aku ke surga?"

"Harta, harta," sabda Muhammad Rosulullah Saw. "Yang penting bagimu adalah menyembah Alloh dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apa pun. Lalu mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan menyambung tali silaturahmi." (HR. Bukhori)

14. Kegunaan Zakat

Ali ra. menuturkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Sungguh Alloh telah mewajibkan kepada orang-orang muslim

pustaka-indo.blogspot.com

yang kaya agar mengeluarkan dari harta mereka sekadar mencukupi kebutuhan golongan fakir di antara mereka, sehingga orang-orang fakir itu tidak menjadi terpaksa menderita kelaparan dan telanjang karena perilaku (pelit) orang-orang kaya. Ketahuilah, sungguh Alloh akan melakukan pemeriksaan kepada mereka dengan sangat berat dan mengazab mereka dengan azab pedih." (HR. Thobroni)

15. Zakat Pelindung Harta

Hasan ra. memberitahukan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Lindungilah harta-harta kalian dengan zakat. Obatilah penyakit-penyakit kalian dengan sedekah. Hadapilah gelombang-gelombang perpecahan dengan doa dan sikap merendahkan diri kepada Alloh." (HR. Abu Dawud)

16. Zakat dapat Hilangkan Kejahatan

Jabir ra. menginformasikan ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi Saw, "Ya Rosulullah, bagaimana pendapat engkau jika seseorang menunaikan zakat hartanya?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mengeluarkan zakat hartanya, maka hilanglah kejahatan pada dirinya." (HR. Thobroni)

17. Wajib Ingatkan Sesama Muslim agar Membayar Zakat

Abu Huroiroh ra. menceritakan, setelah Muhammad Rosulullah Saw wafat, Abu Bakar ra. diangkat menjadi kholifah pertama. Waktu itu ada di antara orang-orang Arab yang murtad. Oleh karena itu, Umar bin Khotthob ra. bertanya, "Bagaimana engkau akan memerangi orang-orang itu, padahal Rosulullah Saw telah bersabda, 'Aku diperintah memerangi orang-orang sehingga mereka mengatakan tiada Tuhan selain Alloh.' Barangsiapa yang

pustaka-indo.blogspot.com

telah mengucapkannya, maka ia benar-benar telah memelihara harta dan jiwanya dariku, kecuali karena alasan yang dibenarkan, sedangkan perhitungannya terserah kepada Alloh."

"Demi Alloh, aku akan memerangi orang-orang yang membeda-bedakan antara sholat dan zakat. Karena, sesungguhnya zakat adalah kewajiban yang ada pada harta," tegas Abu Bakar ra. Lalu beliau menyatakan, "Demi Alloh, seandainya mereka mencegahku dari seekor kambing yang biasa mereka tunaikan kepada Rosulullah Saw, niscaya aku akan memerangi mereka karena tidak mau membayarkan zakatnya."

Umar bin Khotthob ra. berkomentar, "Demi Alloh, tiada lain hal itu kecuali Alloh telah melapangkan dada Abu Bakar untuk memerangi mereka. Dan, aku mengetahui bahwa pendapatnya itu benar." (HR. Lima Imam Hadits)

Keterangan:
Setelah Muhammad Rosulullah Saw wafat, banyak orang Arab yang murtad. Sebagian di antara mereka menjadi pengikut nabi palsu Musailamah Al-Kadzdzab (Musailamah sang pendusta). Ada pula yang kembali menyembah berhala. Dan, ada yang masih beriman, namun mengingkari kewajiban mengeluarkan zakat.

Sebagai kholifah, yang dapat dilakukan oleh Abu Bakar ra. hanyalah memerangi orang-orang yang tidak mau membayar zakat. Ini memberikan pengertian, bahwa penguasa (negara yang ditegakkan atas syariat Islam) boleh memerangi orang-orang yang tidak mau membayar zakat sampai mereka menunaikan kewajiban tersebut.

18. Nabi Saw Pernah Memerangi Pengingkar Zakat

Diriwayatkan bahwa Nabi Muhammad Saw mengirimkan utusannya kepada seorang laki-laki dari Kabilah Asyja' untuk memungut zakat, namun laki-laki itu menolaknya. Ketika Nabi Saw mengirimkan utusan untuk kedua kalinya, laki-laki itu masih membangkang tidak mau membayar zakatnya. Maka sewaktu mengirimkan utus-

pustaka-indo.blogspot.com

annya untuk ketiga kali, Nabi Saw berpesan, "Apabila ia masih membangkang, pukullah lehernya." (HR. Thobroni dan Hakim)

19. Tidak Membayar Zakat Akibatkan Kelaparan

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Golongan orang-orang yang tidak membayar zakat akan ditimpa kelaparan, dan kemarau panjang." (HR. Thobroni)

Keterangan:
Menurut Imam Hakim dan Imam Baihaqi, teks hadits tersebut adalah, "Apabila (warga) kampung tidak berzakat, Alloh akan menahan hujan." Imam Hakim juga menyatakan bahwa hadits tersebut menurut Imam Muslim adalah shohih.

20. Tidak Membayar Zakat Menghambat Hujan Turun

Ibnu Umar ra. menyatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bila mereka tidak mengeluarkan zakat, berarti mereka menghambat hujan turun. Seandainya tidak ada binatang, pastilah mereka tidak diberi hujan." (HR. Ibnu Majah, Bazzar, dan Baihaqi)

Keterangan:
Dampak azab bagi yang tidak membayar zakat juga sudah terasa di dunia ini, yakni berupa kemarau panjang.

Z2. ZIARAH KUBUR

21. Sunnah Berziarah Kubur

Abdulloh bin Buroidah ra. mengungkapkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Dulu aku melarang (kalian) berziarah kubur. Sekarang berziarahlah, karena itu akan mengingatkan kalian pada akhirat." (HR. Ahmad dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Dahulu Nabi Muhammad Rosulullah Saw melarang para sahabat berziarah kubur karena masih dekatnya masa mereka dengan zaman Jahiliyah. Baru setelah mereka memahami ajaran Islam dengan baik, diizinkanlah mereka untuk berziarah kubur.

22. 'Aisyah ra. Pernah Berziarah Kubur

Ibnu Abu Mulaikah ra. mengatakan bahwa ia pernah bertemu dengan 'Aisyah yang datang dari pekuburan, maka bertanyalah ia, "Ya Ummul mukminin, dari manakah engkau?"

"Dari makam saudaraku, Abdurrohman," jawab 'Aisyah ra.

"Bukankah Rosulullah Saw melarang berziarah kubur?" tanya Ibnu Abu Malikah.

'Aisyah ra. menerangkan, "Dulunya dilarang, kemudian disuruh menziarahinya." (HR. Hakim dan Baihaqi)

23. Rosulullah Saw Menziarahi Kubur Ibunya

Abu Huroiroh ra. mengabarkan, Nabi Muhammad Saw pergi menziarahi makam ibunya. Beliau menangis, begitu pun para sahabat yang mengikutinya. Lalu beliau bersabda, "Aku mohon izin kepada Tuhanku untuk memohonkan ampun bagi ibuku, tetapi tidak diizinkan-Nya. Oleh sebab itu, aku minta izin untuk menziarahi makamnya, maka diizinkan-Nya. Karena itu, berziarahlah kalian ke kubur, karena itu akan mengingatkanmu kepada maut." (HR. Ahmad dan Muslim)

24. Doa Ziarah Kubur (1)

Aisyah ra. menuturkan bahwa setiap Muhammad Rosulullah Saw bergilir di rumahnya, pada tengah malam beliau keluar menuju makam Baqi', kemudian mengucapkan: *'Assalaamu'alaikum daaro qoumin mukminiina wa ataakum maa tuu'aduuna ghodan muajjaluuna wa innaa insyaa Alloohu bikum laahquun. Alloohummaghfir liahlil baqii'il*

pustaka-indo.blogspot.com

ghorqod' (Salam sejahtera semoga terlimpahkan atas kalian wahai penghuni perkampungan kaum mukminin, dan akan diberikan kepada kalian apa yang dijanjikan-Nya pada masa yang telah ditentukan. Sesungguhnya, kami insya Alloh akan menyusul kalian. Ya Alloh, ampunilah dosa penghuni Baqi'al ghorqod)." (HR. Muslim)

25. Doa Ziarah Kubur (2)

Buroidah ra. menginformasikan, Muhammad Rosulullah Saw sering mengajarkan kepada para sahabat agar jika berziarah kubur mengucapkan: *'Assalaamu 'alaikum ahlad diyaari minal mukminiina wal muslimiina wa innaa insyaa Alloohu bikum Laahiquun. As-Alullooha lanaa walakumul 'aafiyah'* (Salam sejahtera semoga terlimpahkan atas kalian wahai penghuni perkampungan orang-orang mukmin dan muslim, dan kami insya Alloh akan menyusul kalian. Semoga Alloh melimpahkan keselamatan kepada kami dan kepada kalian." (HR. Muslim)

Z3. ZINA

26. Yang Dimaksud Zina Mata dan Hati

Abu Huroiroh ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Atas anak Adam as. ada bagiannya yang tercatat dari perbuatan zina. Ia pasti mengetahuinya, bukan hal yang mustahil (yakni): dua mata berzina dengan memandang; dua telinga berzina dengan mendengarkan; lidah berzina dengan perkataan; zina tangan adalah berbuat kekerasan; zina kaki adalah melangkah (ke tempat yang diharamkan); sementara hati berangan-angan dan kemaluan membenarkan atau mendustai semua perbuatan zina di atas." (HR. Bukhori dan Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

27. Orang Berzina Tak Beriman

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Tidaklah seseorang itu melakukan perbuatan zina, apabila pada saat itu ia seorang yang beriman." (HR. Bukhori dan Muslim)

28. Empat Masalah Akibat Zina

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Hindarilah perbuatan zina, karena sesungguhnya di dalamnya terdapat empat hal: menghilangkan keindahan wajah; memutuskan rezeki; membuat murka Yang Maha Pemurah; dan menyebabkan hidup kekal di neraka." (HR. Thobroni)

29. Sanksi bagi Pezina yang Belum Pernah Menikah

Zaid bin Kholid ra. dan Abu Huroiroh ra. menceritakan, ada dua orang laki-laki Badui menghadap Rosulullah Saw. Laki-laki yang pertama bertanya, "Wahai Rosulullah, sudikah engkau menghukumku atas dasar kitab-Nya?"

Lalu laki-laki yang kedua berkata, "Benar, ya Rosulullah. Putuskanlah perkara kami ini berdasarkan Kitabullah."

"Terangkanlah dulu, apa masalahnya," pinta Muhammad Rosulullah Saw.

Berceritalah laki-laki yang kedua, "Putraku adalah pekerja upahannya (laki-laki pertama). Lalu putraku ini berzina dengan istrinya (laki-laki pertama). Aku diberitahu bahwa putraku harus dijatuhi hukuman rajam. Untuk itu, aku telah menebus hukumannya dengan seratus ekor kambing (yang belum beranak) dan seekor kambing yang telah beranak. Lalu aku tanyakan lagi kepada ahli hukum, lantas diterangkan kepadaku bahwa putraku harus dijatuhi hukuman berupa seratus kali pukulan dan dibuang selama satu tahun, sedangkan istri orang ini (laki-laki petama) harus dijatuhi hukuman rajam."

pustaka-indo.blogspot.com

Mendengar perkara tersebut, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Demi Tuhan (yang jiwaku berada di tangan-Nya), aku akan memutuskan perkara kalian ini atas dasar kitab Alloh. Semua kambing harus kamu ambil kembali, dan atas diri putramu akan dijatuhi hukuman pukulan seratus kali dan dibuang selama satu tahun. Dan engkau, hai Unais, temui istri laki-laki ini (laki-laki yang pertama) dan interogasi dia. Jika dia mengakui perzinaannya, maka rajamlah dia."

Istri laki-laki itu pun mengakui telah berbuat zina. Untuk itu, Rosulullah Saw memerintahkan agar ia dirajam. (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:

Jelaslah bahwa sanksi hukum bagi pelaku zina yang belum pernah menikah (baik laki-laki bujangan atau gadis perawan) adalah dicambuk 100 kali dan diusir dari daerahnya selama satu tahun.

Tentang hukuman pengasingan bagi pelaku zina yang masih gadis, ulama berbeda pendapat. Menurut Imam Syafi'ie, pengasingan harus dilakukan, dengan catatan si gadis haruslah disertai mahromnya. Sebaliknya, menurut Imam Malik hanya pezina perjaka yang dikenai hukuman buang, sedangkan gadisnya tidak dibuang, sebab mereka merupakan aurat yang harus disembunyikan. Agaknya, pendapat Imam Malik ini sudah berbeda dengan hadits di atas.

Untuk Unais sendiri, ia adalah seorang sahabat yang berasal dari suku Aslam yang kebetulan hadir di majelis Nabi Saw pada waktu itu.

30. Orang Bujang yang Berzina Harus Dihukum Cambuk

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Perawan atau bujang yang berzina hendaklah didera (dicambuk) seratus kali, dan diasingkan dari negerinya selama satu tahun." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

31. Hukum Rajam bagi Zina Muhshon (1)

Abu Huroiroh ra. menceritakan, seorang laki-laki mendatangi Nabi Muhammad Saw "Ya Rosulullah, aku berzina."

Seketika Nabi Muhammad Saw memalingkan muka dari orang itu. Lalu laki-laki tersebut pindah ke hadapan beliau mengarahkan muka, dan kembali mengatakan, "Ya Rosulullah, aku berzina."

Nabi Muhammad Saw kembali memalingkan muka. Hal itu berlangsung sampai empat kali. Setelah laki-laki tersebut empat kali mengaku bahwa dia telah berzina, maka beliau bertanya, "Apakah engkau gila?"

Laki-laki itu menggeleng, "Tidak."

Nabi Muhammad Saw bertanya, "Apakah engkau beristri?"

Laki-laki itu mengangguk, "Ya, aku beristri."

Akhirnya Muhammad Rosulullah Saw bersabda kepada para sahabat, "Bawa orang ini, kemudian rajamlah dia." (HR. Muslim)

Keterangan:

Zina Muhshon adalah apabila pelakunya sudah baligh, berakal, merdeka, dan pernah menikah (yakni janda, duda, atau wanita yang masih bersuami dan laki-laki yang masih beristri). Hukuman yang dikenakan kepada mereka adalah dirajam, yakni tubuhnya dipendam dalam tanah sebatas leher, lalu kepalanya dilempari dengan batu sampai meninggal dunia.

Tentu saja untuk melaksanakan hukuman ini, Islam telah menetapkan syarat-syarat sebagai berikut:

- Hukuman dapat dibatalkan jika ada keraguan terhadap perbuatan zina itu, kecuali jika telah diyakini benar-benar terjadi perzinaan.
- Haruslah ada empat saksi laki-laki yang adil. Jadi, kesaksian empat orang wanita, atau kesaksian empat laki-laki yang fasik tidak cukup untuk dijadikan bukti.

pustaka-indo.blogspot.com

- Empat saksi laki-laki ini pun harus melihat dengan pasti bahwa perzinaan (kontak alat kelamin) itu telah terjadi.
- Jika salah seorang dari empat saksi laki-laki itu mencabut kesaksiannya, maka mereka semua dijatuhi hukuman menuduh zina.

Jelaslah bahwa syarat-syarat untuk menjatuhkan hukuman zina ini sulit terpenuhi. Karena itu, hukuman ini lebih ditekankan sebagai usaha pencegahan daripada pembalasan.

32. Hukum Rajam bagi Zina Muhshon (2)

Ibnu Mas'ud ra. mengabarkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seorang Islam yang telah mengucapkan syahadat (bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Alloh), maka darahnya haram ditumpahkan, kecuali ada salah satu di antara tiga sebab, yakni: berbuat zina, padahal sudah bersuami atau beristri; membunuh orang lain tanpa hak; meninggalkan agamanya (murtad) sambil merusak kesatuan umat." (HR. Bukhori dan Muslim)

Keterangan:
Mengapa hukuman bagi pezina begitu keras? Sebab, zina dan segala bentuk hubungan kelamin di luar nikah adalah perbuatan binatang yang merusak harkat manusia. Hanya mencari kenikmatan sesaat tanpa mau bertanggung jawab. Selain itu, akibat buruk yang ditimbulkannya sangat luar biasa, antara lain:

- Perbuatan yang sangat nista, selain itu membahayakan dan mengancam keutuhan masyarakat.
- Menimbulkan akibat yang sangat buruk, seperti muncul/menularnya penyakit kelamin yang sangat membahayakan.
- Mengakibatkan dendam hingga terjadinya kekerasan dan pembunuhan karena rasa cemburu.

pustaka-indo.blogspot.com

33. Hukum Rajam Ada dalam Kitab Alloh SWT

Kholifah Umar bin Khotthob ra. menyatakan dalam pidatonya, "Sesungguhnya Alloh telah mengutus Muhammad Saw dengan hak (benar), dan telah menurunkan kitab kepadanya. Di antara ayat-ayat yang diturunkan itu ada ayat tentang "rajam". Kami telah membaca, menjaga, dan menghafalkan ayat itu. Rosulullah Saw telah merajam orang yang berzina, dan kami juga telah menjalankan hukum rajam. Sesungguhnya, saya amat takut di kemudian hari, kalau-kalau orang akan mengatakan bahwa rajam tidak ada dalam kitab Alloh. Karena itu, mereka sesat, meninggalkan kewajiban yang telah diturunkan Alloh.

Hukum rajam itu benar-benar ada dalam kitab Alloh atas orang yang berzina, baik pria maupun wanita, apabila ia muhson dan ada saksi atas perbuatan itu atau dia hamil, atau dia mengaku." (HR. Bukhori, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i)

34. Berzina dengan Istri Tetangga Lebih Berat Hukumannya

Miqdad bin Aswad ra. mengemukakan, Muhammad Rosulullah Saw bertanya kepada para sahabat, "Bagaimana pendapat kalian tentang zina?"

"Perbuatan yang diharamkan oleh Alloh dan Rosul-Nya, dan haram yang berlaku sampai hari kiamat." jawab para sahabat.

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Seseorang yang melakukan zina dengan sepuluh wanita, masih lebih ringan dosanya dibandingkan berzina dengan istri tetangganya." (HR. Ahmad)

pustaka-indo.blogspot.com

35. Ancaman bagi Laki-laki yang Tidur Bersama Istri Orang Lain

Abdullah bin Umar ra. mengatakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Laki-laki yang berada di tempat tidur wanita yang ditinggal suaminya, seperti orang yang digigit ular hitam pada hari kiamat kelak." (HR. Thobroni)

36. Larangan Menuduh Zina

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa menuduh hamba sahayanya berzina, maka ia akan dikenakan *had* (hukuman) pada hari kiamat kelak, kecuali apabila hamba sahaya itu benar-benar telah berzina." (HR. Bukhori dan Muslim)

37. Anak Hasil Zina Menjadi Hak Ibunya

'Aisyah ra. mengisahkan, suatu ketika Sa'ad bin Abi Waqqosh bersengketa dengan Abdu bin Zam'ah mengenai seorang anak laki-laki.

"Ya Rosulullah, anak ini adalah anak saudaraku Utbah bin Abi Waqqosh," ucap Sa'ad. "Dia berpesan kepadaku, bahwa ini memang anaknya. Lihatlah, bukankah ia serupa benar dengan Utbah?"

"Anak ini adalah saudaraku," tukas Abdu bin Zam'ah. "Dia lahir di tikar ayahku dari sahaya perempuan ayahku."

Muhammad Rosulullah Saw memperhatikan anak laki-laki yang sedang diperebutkan itu dengan teliti. Ternyata tubuhnya serupa benar dengan Utbah bin Abi Waqqosh. Lalu ia bersabda, "Anak ini untukmu, hai Abdu. Yakni untuk orang yang memunyai tikar, di mana anak itu dilahirkan. Sedangkan, pria yang menzinai ibunya tidak punya hak apa-apa terhadapnya. Karena itu, tetaplah kamu menutupkan tabirmu terhadapnya, hai Saudah binti Zam'ah." (HR. Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

38. Homoseksual dan Lesbian juga Tergolong Zina

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Bersentuh-sentuhan antara kelamin wanita dengan kelamin wanita (lesbian) merupakan perzinaan di antara mereka." (HR Thobroni)

Keterangan:
Jelaslah bahwa yang dimaksud zina tidak terbatas hubungan badan antara pria dengan wanita. Hubungan badan antara wanita dengan sesama wanita (lesbian) juga tergolong zina. Berarti hubungan intim sesama laki-laki (homoseksual) pun tergolong zina.

39. Pelaku Homoseksual Dilaknat Alloh SWT

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Ada empat orang yang dimurka oleh Alloh SWT pada waktu pagi dan sore hari."

"Siapakah mereka itu, ya Rosulullah?" tanya seorang sahabat.

Muhammad Rosulullah Saw menegaskan, "(Mereka ialah): laki-laki yang menyerupai wanita; wanita yang menyerupai laki-laki; orang yang bersetubuh dengan hewan; dan pria yang bersetubuh dengan sesama pria." (HR. Baihaqi)

40. Sanksi Hukum Pelaku Homoseksual dan Lesbian juga Berat

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Barangsiapa mendapatkan seorang pria melakukan perbuatan kaum Luth (homoseksual), maka bunuhlah mereka berdua." (HR Abu Dawud, Tirmidzi, dan Al-Baihaqi)

pustaka-indo.blogspot.com

Keterangan:
Yang pernah dilakukan oleh umat Nabi Luth as. adalah penyimpangan seksual. Kaum pria bersetubuh dengan sesamanya (homoseksual), sedangkan kaum wanita bersetubuh dengan sesama wanita juga (lesbian). Karena setelah diperingatkan berkali-kali oleh Nabi Luth as. mereka tidak mau memperbaiki perilakunya, maka Alloh SWT mengazab mereka dengan hujan batu sampai mereka binasa.

Z4. ZUHUD

41. Hakikat Zuhud

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Zuhud terhadap masalah duniawi bukanlah dengan cara mengharamkan barang yang halal. Juga bukan dengan cara menyia-siakan harta benda. Tetapi, zuhud dalam masalah duniawi adalah hendaknya engkau lebih erat memegang apa yang ada di sisi Alloh daripada apa yang ada di tanganmu. Dan, hendaklah engkau lebih menyukai pahala musibah yang menimpamu seandainya musibah itu menimpamu selama-lamanya." (HR. Tirmidzi)

Keterangan:
Jelaslah bahwa zuhud yang benar adalah lebih mementingkan pahala di sisi Alloh SWT dibandingkan dengan segala sesuatu yang telah kita miliki. Ironisnya, sebagian besar masyarakat kita mengartikan zuhud secara salah. Ada yang menyatakan kalau kita ingin hidup zuhud, berarti kita harus menjauhi harta benda duniawi. Dengan kata lain, kita harus hidup miskin. Pernyataan semacam itu adalah salah besar.

Mengapa?

Sebab, orang Islam itu haruslah kaya agar dapat bersekolah/menuntut ilmu setinggi-tingginya; bisa bersedekah, baik secara

pustaka-indo.blogspot.com

sukarela atau terpaksa; dapat menyantuni anak yatim dan fakir miskin; serta mampu menunaikan ibadah haji ke tanah suci.

Dengan demikian, dalam keadaan kaya pun kita bisa hidup zuhud. Sebab, memiliki harta kekayaan bukanlah tujuan hidup kita. Harta benda yang kita kuasai itu sepenuhnya hanyalah titipan, karena itu janganlah disalahgunakan. Jadikan harta benda yang dimiliki sebagai sarana untuk beribadah atau mengabdi kepada-Nya. Jadi, jika kita tertimpa suatu cobaan (misalnya kehilangan harta), kita dapat menghadapinya dengan penuh kesabaran dan tawakkal karena berharap pahala yang ada di sisi-Nya.

42. Hamba yang Dikehendaki Baik Dijadikan Zuhud

Anas ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apabila Alloh menghendaki kebaikan bagi seorang hamba, maka Ia menjadikannya memahami agama dan membuatnya berzuhud terhadap dunia. Lalu, Ia memperlihatkan kepadanya aib-aib dirinya (sehingga ia bertobat)." (HR. Baihaqi)

43. Manfaat Zuhud

Ibnu Umar ra. menerangkan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Zuhud terhadap masalah duniawi dapat menenangkan hati dan tubuh. Sebaliknya, berharap masalah duniawi mendatangkan kesusahan dan kesedihan. Dan, hidup menganggur itu dapat mengeraskan hati." (HR. Qudhoi)

Keterangan:
Orang yang tidak mau bekerja atau sengaja menganggur, tanpa mau tahu kewajibannya menafkahi diri sendiri dan keluarganya adalah orang yang hina. Berarti, pemahaman agamanya pun kurang. Sebab, Islam memerintahkan kepada setiap pemeluknya untuk bekerja. Itulah sebabnya, Alloh SWT menyukai hamba-hamba-Nya yang berusaha memenuhi kebutuhannya sendiri dan kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggungannya.

pustaka-indo.blogspot.com

Namun, jika orang yang bersangkutan terlalu rakus atau berharap banyak memperoleh duniawi, itu hanya akan mendatangkan kesusahan, karena ia harus memaksakan diri. Akibatnya, ia terdorong untuk menghalalkan segala cara demi tercapai ambisinya, dan jika gagal ia akan didera rasa kecewa yang mendalam.

Itulah sebabnya, Islam memerintahkan pemeluknya agar bekerja, namun jangan terlalu memaksakan diri. Sebab, kewajiban kita hanyalah berusaha dan terus berusaha sambil berdoa. Hasilnya kita serahkan sepenuhnya kepada Alloh SWT. Karena itu, dikatakan bahwa zuhud terhadap masalah duniawi dapat menenangkan hati.

44. Hidup di Dunia Ibarat Berteduh di Bawah Pohon

Abdullah bin Mas'ud ra. memberitahukan, bahwa Rosulullah Saw tidur di atas tikar. Ketika beliau bangun, tampak jelas bekas tikar itu di kulitnya. Kemudian ada sahabat yang mengusulkan, "Ya Rosulullah, bagaimana jika kami ambilkan kasur untukmu?"

Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Apalah artinya dunia ini buat diriku. Aku di dunia ini bagaikan orang yang bepergian dan berteduh di bawah pohon, kemudian pergi dan meninggalkannya." (HR. Tirmidzi)

45. Menumpuk Harta Tumbuhkan Cinta Dunia

Abdullah bin Mas'ud ra. memberitakan, Muhammad Rosulullah Saw bersabda, "Janganlah kalian menumpuk-numpuk harta, karena akan mengakibatkan kalian sangat mencintai dunia."
(HR. Tirmidzi)

pustaka-indo.blogspot.com

ANDA INGIN JADI PENULIS?

Kirimkan Naskah Anda
ke Redaksi Bhuana Ilmu Populer
melalui email:
redaksi.bip.gramedia@gmail.com,
dengan subjek PN.

Atau ke alamat
Gedung Kompas Gramedia
Jl. Kerajinan no. 3-7, Jakarta 11140
dengan kode PN di pojok kiri atas
amplop

pustaka-indo.blogspot.com

Spiritualitas/Islam

BUKU PINTAR HADITS

Edisi Revisi

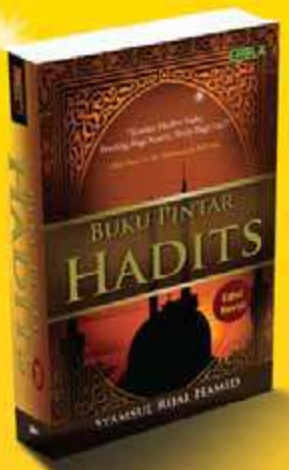

Umat Islam telah menyadari perlunya mempelajari ajaran agama secara *kaffah* (menyeluruh). Kenyataan tersebut tampak dari maraknya penyelenggaraan pengajian yang khusus mempelajari tafsir Al-qur'an dan hadits. Khusus masalah hadits, sejauh ini masih banyak keluhan tentang tidak adanya buku hadits yang ditulis secara popular dan praktis. Untuk memudahkan pembaca mempelajari hadits dan menghafalkannya, kami menerbitkan buku ini secara popular. Hampir semua hadits yang kami ketengahkan di sini dinukilkan dari enam peringkat buku hadits karya enam imam terkemuka: Bukhori, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majah. Sebagian penulis nukilkan dari hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Thobroni, Daruqutni, dan Ibnu Hibban.

Populer dan praktis, itulah daya tarik buku ini.

201756904

ISBN 10: 602-249-026-x
ISBN 13: 978-602-249-026-5

9 786022 490265 >

QIBLA
Jl. Kerajinan 3 - 7, Jakarta 11140
T: (021) 260 1616, F: (021) 6385 3111~ 63873999
E: redaksi_bip@gramediabooks.com
marketing_bip@gramediabooks.com

Penerbit_BIP Bhuana Ilmu Populer

pustaka-indo.blogspot.com